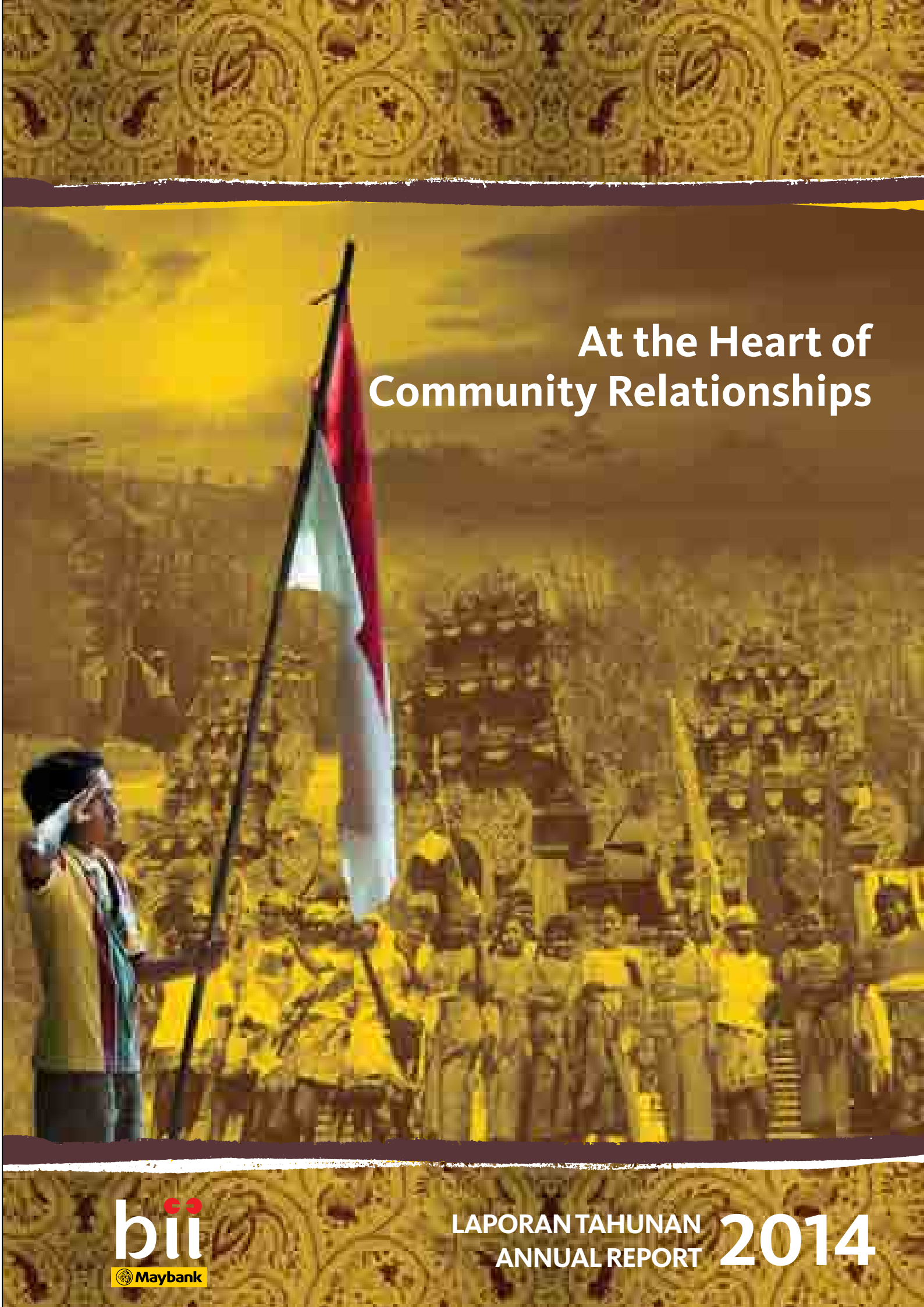
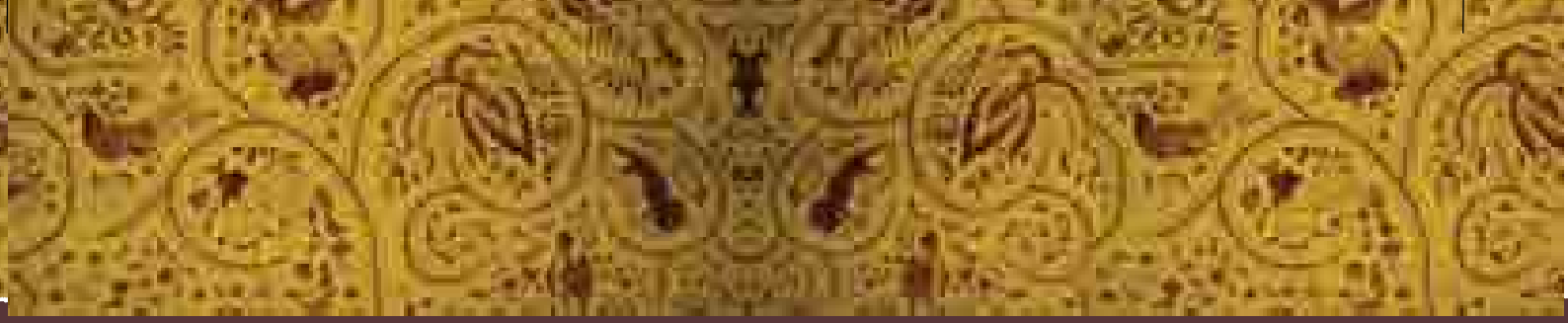


At the Heart of Community Relationships

bii
Maybank

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2014



The traditional cloth of Batik has become global fashion product because of its richness and detailed motifs. Each motif is an embodiment of local wisdom forming a bond with the homeland, not restricted by regional or national borders, and not dissipated by the changing times.

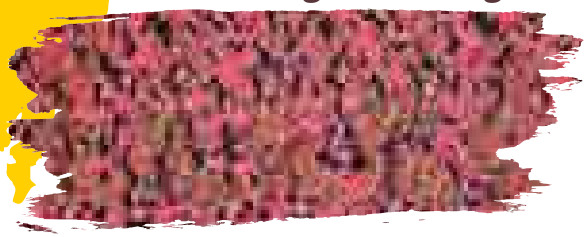
The same is true with our commitment to service quality. Wherever we are, we connect with the community. This derives from our understanding of our clients' varying needs, and builds on our vision **To be the leading financial services provider in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities.**

Another element of our commitment is our effort to realize the mission of Humanising Financial Services through providing tailored products and services with easy access, quality service for customers, and by ensuring harmonious relationships with the community, with business partners and with beloved families.

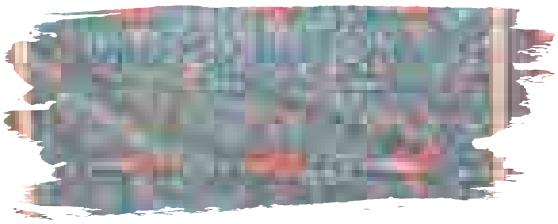
We are at all times ready to provide banking services to help our customers progress and develop their personal and business relationships.

Batik's Story

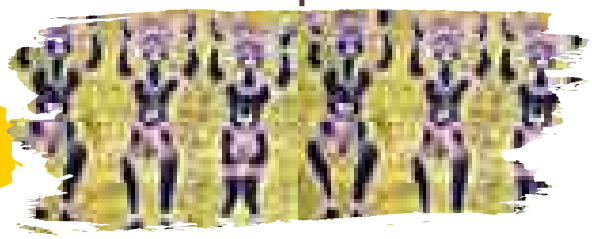
Batik Mega Mendung



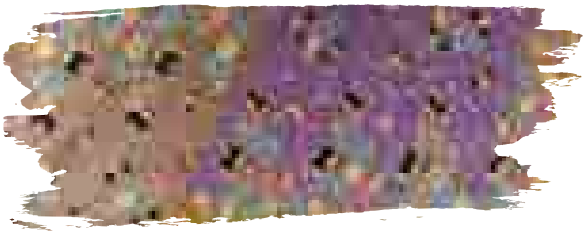
Batik Pekalongan



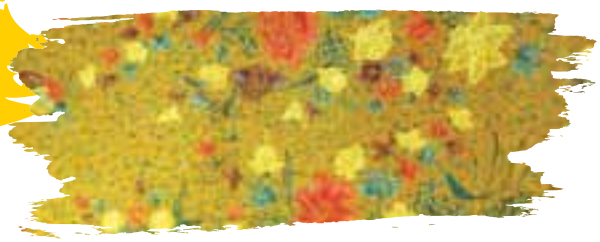
Batik Papua



Batik Jawa Hokokai, Pagi-Sore



Batik Pekalongan



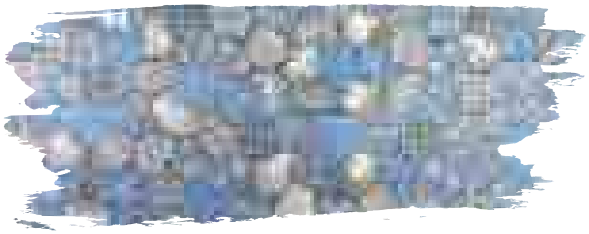
Batik Batak Gorga



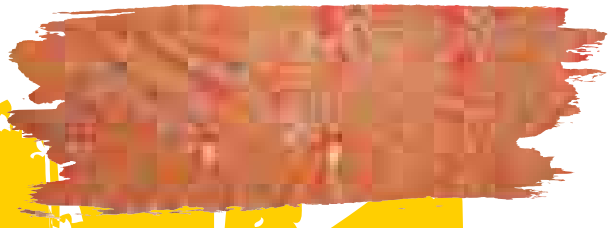
Batik Pekalongan Modern



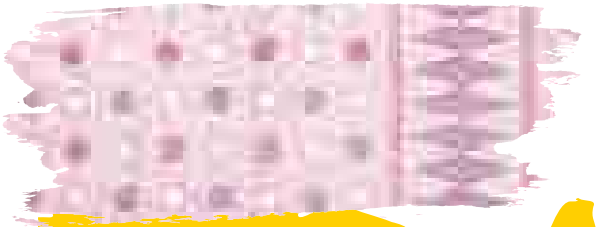
Batik Sekar Jagad



Batik Tiga Negeri



Batik Lasem Modern



Batik Jogjakarta



Batik Madura



Batik Kalimantan



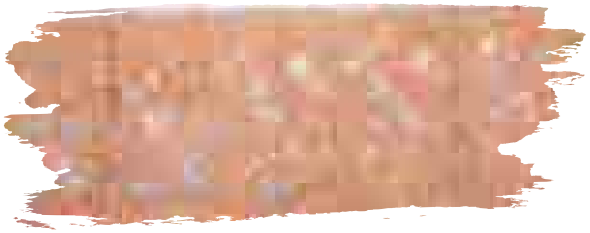
Kain Lasem Jambi



Kain Lasem Modern



Batik Tiga Negeri



Batik Ncim Pekalongan



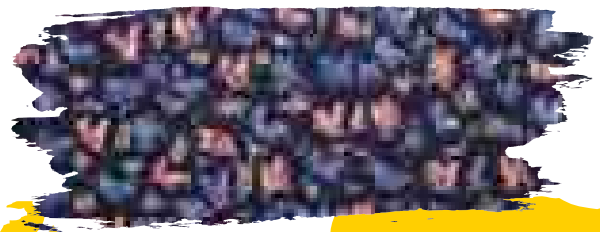
Batik Solo Sitawati



Kain Lasem Palembang



Batik Madura



At the Heart of Community Relationships

Seperti halnya Batik yang merupakan produk fashion tradisional yang mendunia karena kekayaan kreasi dan motif yang detail. Setiap motif merupakan perwujudan kearifan lokal yang membangkitkan ikatan bathin dengan tanah air, tak hilang oleh batas wilayah maupun batas negara, dan tak lekang oleh perubahan zaman.

Demikian juga dengan komitmen kami terhadap kualitas layanan. Dimanapun kami berada saling terhubung dengan komunitas. Hal ini lahir dari pemahaman kami akan perbedaan kebutuhan nasabah, merupakan penjabaran dari visi dan misi untuk **Menjadi penyedia layanan keuangan di Indonesia, didukung dengan komitmen sepenuh hati dan sumber daya yang terus berinovasi, untuk menciptakan nilai dalam memberikan layanan terhadap komunitas.**

Yang juga selaras dengan komitmen dan misi kami menciptakan Humanising Financial Services melalui penyediaan produk dan jasa sesuai kebutuhan, dengan layanan berkualitas terbaik kepada para nasabah, akses terbaik yang mudah di angkau, serta memastikan hubungan berkesinambungan dengan komunitas, rekan bisnis dan keluarga tercinta.

Kami senantiasa siap memberikan layanan perbankan yang dapat membantu nasabah mengembangkan relasi personal maupun relasi usaha untuk mendukung kemajuan nasabah.

Daftar Isi
Contents

1 Penjelasan Tema
The Theme
12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
17 Informasi Bagi Investor
Investors Information
38 Peristiwa Penting 2014
2014 Event Highlights
43 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
48 Informasi Penyelenggaraan RUPST
Information on the AGMS

50 Laporan Manajemen
Management Reports

52 Laporan Presiden Komisaris
Report from the President Commissioner
62 Laporan Presiden Direktur
Report from the President Director
82 Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014
Responsibility for the 2014 Annual Report
84 Laporan Dewan Pengawas Syariah
Report from the Shariah Supervisory Board
86 Strategi Pengembangan Usaha
Business Development Strategy
88 Prospek, Rencana dan Strategi
Prospect, Plan and Strategy

90 Profil Perusahaan
Company Profile

92 Sekilas BII
BII at a Glance
94 Tentang Maybank
Maybank in Brief
98 Milestone
Milestones
100 Pemegang Saham Sorak dan MOCS
Sorak and MOCS Shareholders
102 Entitas Anak
Subsidiaries
106 Visi dan Misi
Vision and Mission
108 Nilai Perusahaan
Core Values
110 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
116 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
124 Peta Wilayah Operasional
Operational Network Map
126 Struktur Organisasi
Organisation Structure
128 Komposisi Pemegang Saham & Struktur Grup Perusahaan
Shareholding Composition & Corporate Group Structure
130 Lembaga Penunjang Pasar Modal
The Capital Market Supporting Institutions

132 Tinjauan Fungsional
Functional Review

134 Sumber Daya Manusia
Human Capital
160 Teknologi Informasi dan Operasional
Information Technology and Operations
174 Layanan
Services
188 Pemasaran dan Jaringan
Marketing and Network
204 Manajemen Risiko
Risk Management

308 Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis

310 Tinjauan Bisnis
Business Overview
320 Perbankan Ritel
Retail Banking
340 Perbankan Global
Global Banking
352 Perbankan Bisnis
Business Banking
366 Perbankan Syariah
Shariah Banking
380 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
430 WOM Finance
WOM Finance
438 BII Finance Center
BII Finance Center

448 Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

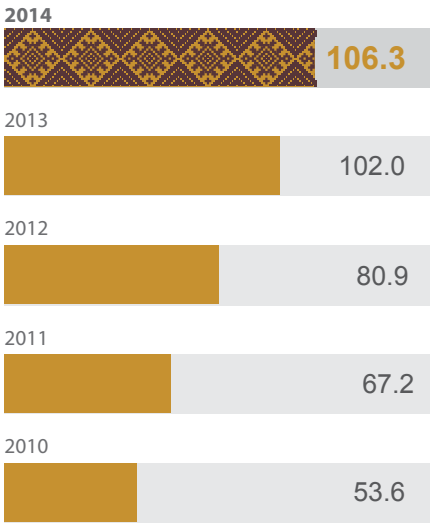
642 Laporan GCG Unit Usaha Syariah 2014
GCG Report Shariah Business Unit 2014

682 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

706 Data Perusahaan
Corporate Data

776 Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014
792 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2014
Consolidated Financial Statements 2014

Portofolio Kredit
Loan Portfolio
(dalam Triliun Rupiah | In Trillion Rupiah)

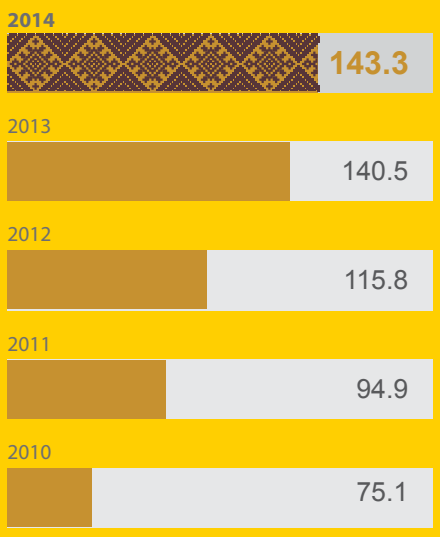


Kredit bertumbuh sebesar
Loans grew by
4.2%

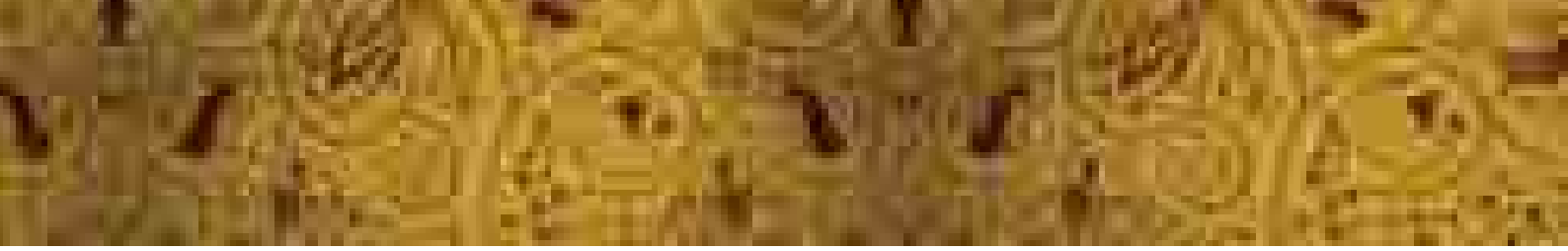
Perbankan Bisnis & Perbankan Ritel terus menunjukkan pertumbuhan, sementara segmen Perbankan Global melakukan *re-profiling* terhadap portofolio yang dimiliki dengan fokus yang lebih besar kepada perusahaan besar lokal dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Business Banking & Retail Banking continued to grow, while Global Banking re-profile its portfolio with greater focus on large local corporates and State-Owned Enterprises (SOE).

Jumlah Aset
Total Asset
(dalam Triliun Rupiah | In Trillion Rupiah)



Aset meningkat sebesar
Asset Increased by
2.0%



Bank mencatat pertumbuhan kredit sebesar 4,2% menjadi Rp106,3 triliun

The Bank recorded loans growth of 4.2% to Rp106.3 trillion

Aset meningkat 2,0% menjadi Rp143,3 triliun

Assets grew by 2.0% to Rp143.3 trillion



Tradisi Membatik | **Batik Painting Tradition**
Ruby Cahyadi - IT Support & Network Services



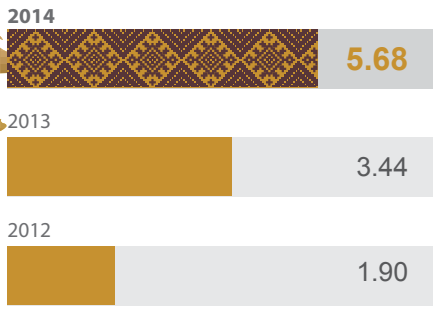
Strategi Shariah First yang dimulai pada tahun 2014 menawarkan solusi keuangan Syariah pada semua segmen bisnis. Shariah First menyempurnakan model bisnis yang ada dan telah memberikan hasil yang menggembirakan.

Our Shariah First strategy that was kicked off in 2014 offer Shariah solutions across all business segments. Shariah First revamp the business model and show encouranging results.

Shariah Financing Growth

Pertumbuhan Pembiayaan Syariah 65%

Pembiayaan Syariah
Shariah Financing
(Dalam Triliun Rupiah I In Trillion Rupiah)



Pembiayaan Syariah tumbuh sebesar 64,9% menjadi Rp5,68 triliun pada Desember 2014 dari Rp3,44 triliun. Simpanan nasabah tumbuh 36,7% dari Rp3,04 triliun menjadi Rp4,16 triliun.

Shariah financing grew by 64.9% to Rp5.68 trillion at December 2014 from Rp3.44 trillion. Customer Deposit increased by 36.7% from Rp3.04 trillion to Rp4.16 trillion.



Ekonomi Kelautan | **Maritime Economy**
Windhu Eka Ramadhi - Corporate Communication

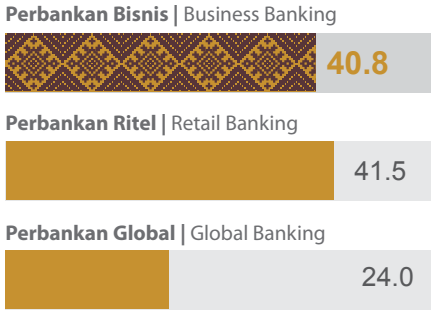


Segmen Bisnis BII
BII Business Segments

Pertumbuhan kredit di segmen Perbankan Bisnis sebesar 15,5% dari Rp35,3 triliun menjadi Rp40,8 triliun dengan kualitas kredit yang terjaga dengan baik pada tahun 2014. Perbankan Bisnis telah meluncurkan PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha), produk pembiayaan mikro.

Business Banking loan growth increased by 15.5% from Rp35.3 trillion to Rp40.8 trillion with sound assets quality in 2014. Business Banking has established its distinctive micro financing product PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha).

Kinerja Segmen Bisnis
Performance by Business Segment
(Dalam Triliun Rupiah I In Trillion Rupiah)



Kredit Perbankan Global turun 22,2% menjadi Rp24,0 triliun dari Rp30,9 triliun seiring dengan strategi manajemen, *re-profiling* portofolio Perbankan Global dengan fokus lebih besar pada perusahaan besar lokal dan BUMN.

Global Banking Loan was reduced by 22.2% to Rp24.0 trillion from Rp30.9 trillion align with management's strategy for re-profiling of Global Banking loan portfolio with greater focus on large local corporates and SOE.

Perbankan Ritel mencatat pertumbuhan sebesar 15,7% dari Rp35,8 triliun menjadi Rp41,5 triliun.

Retail Banking recorded 15.7% growth from Rp35.8 trillion to Rp41.5 trilllion.



Simfoni Alam | Nature Symphony
Ruby Cahyadi - IT Support & Network Services



Meraih penghargaan 'Legend' atas pencapaian enam tahun berturut-turut menjadi *top performers* dalam kualitas layanan dari ISMS Trisakti dan Majalah Infobank.

Service Legend Achievement for six consecutive years top performers in service quality, ISMS Trisakti and Infobank Magazine.

Excellence in Service Quality

Terbaik dalam Kualitas Layanan

Top 1

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris
Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Repots are in English

dalam jutaan Rupiah — in million Rupiah

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		2010	2011	2012	2013	2014	Consolidated Balance Sheets
Jumlah aset		75,130,433	94,919,111	115,772,908	140,546,751	**143,318,466**	Total assets
Kredit yang diberikan	2)	53,561,460	67,185,892	80,948,717	102,029,615	**106,301,567**	Loans
Kredit yang diberikan - neto	2)	52,145,974	65,995,422	79,827,388	100,977,345	**104,903,697**	Loans - net
Investasi keuangan - neto							Financial investments - net
Efek-efek		3,142,240	3,492,440	4,952,645	9,615,953	**7,527,443**	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah		3,829,172	3,654,506	3,664,794	3,596,832	**3,580,884**	Government recapitalization bonds
Penyertaan saham		4,552	4,552	4,552	4,552	**4,552**	Investment in shares
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(118,445)	(206,690)	(259,907)	(234,249)	**(239,775)**	Allowance for impairment losses
Total Investasi keuangan - neto		6,857,519	6,944,808	8,362,084	12,983,088	**10,873,104**	Total financial investment - net
Aset produktif - neto		66,565,673	83,225,958	102,024,012	123,935,703	**125,721,642**	Earning assets - net
Simpanan nasabah		59,901,960	70,322,917	85,946,647	107,239,558	**101,863,992**	Deposits from customers
Simpanan bank lain		887,793	1,405,641	1,724,095	1,055,508	**2,949,291**	Deposits from other banks
Pinjaman diterima		859,837	2,304,429	2,419,621	2,588,020	**3,984,540**	Borrowings
Jumlah liabilitas		67,671,237	86,965,108	106,105,415	128,138,350	**128,668,415**	Total liabilities
Jumlah ekuitas		7,459,196	7,954,003	9,667,493	12,408,401	**14,650,051**	Total equity

Saldo Rata-rata Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							Average Balance Consolidated Balance Sheets
Jumlah aset		68,048,104	85,024,772	105,346,010	128,159,830	**141,932,609**	Total assets
Kredit yang diberikan	2)	46,602,448	60,373,676	74,067,305	91,489,166	**104,165,591**	Loans
Kredit yang diberikan - neto	2)	45,433,521	59,070,698	72,911,405	90,402,367	**102,940,521**	Loans - net
Investasi keuangan - neto							Financial investments - net
Efek-efek		3,688,206	3,317,340	4,222,543	7,284,299	**8,571,698**	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah		4,583,738	3,741,839	3,659,650	3,630,813	**3,588,858**	Government recapitalization bonds
Penyertaan saham		5,102	4,552	4,552	4,552	**4,552**	Investment in shares
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(168,710)	(162,568)	(233,299)	(247,078)	**(237,012)**	Allowance for impairment losses
Total investasi keuangan - neto		8,108,336	6,901,164	7,653,446	10,672,586	**11,928,096**	Total financial investment - net
Aset produktif - neto		58,780,073	74,895,816	92,624,985	112,979,858	**124,828,673**	Earning assets - net
Simpanan nasabah		53,621,604	65,112,439	78,134,782	96,593,103	**104,551,775**	Deposits from customers
Simpanan bank lain		1,029,721	1,146,717	1,564,868	1,389,802	**2,002,400**	Deposits from other banks
Pinjaman diterima		1,023,970	1,582,133	2,362,025	2,503,821	**3,286,280**	Borrowings
Jumlah liabilitas		61,604,980	77,318,173	96,535,262	117,121,883	**128,403,383**	Total liabilities
Jumlah ekuitas		6,443,124	7,706,600	8,810,748	11,037,947	**13,529,226**	Total equity

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris
Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Repots are in English

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian		2010	2011	2012	2013	2014	Consolidated Statements Comprehensive of Income
Pendapatan bunga neto	4)	3,653,303	4,083,288	5,120,487	5,514,870	**5,931,696**	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya		1,748,229	1,862,978	1,844,156	1,948,618	**1,923,566**	Other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan dan penyisihan kerugian atas aset non-produktif		(1,237,902)	(1,181,389)	(1,147,263)	(791,204)	**(1,789,453)**	Provision for impairment losses on financial instruments and provision for possible losses on non-earning assets
Beban operasional lainnya	4)	(4,634,434)	(4,983,672)	(5,297,279)	(5,172,835)	**(6,890,750)**	Other operating expenses
Pendapatan operasional - neto		767,098	962,594	1,667,364	2,290,653	**964,512**	Operating income - net
Pendapatan/(beban) non operasional - neto		22,638	22,712	28,505	(106,429)	**(4,678)**	Non operating income/(expenses) - net
Laba sebelum beban pajak		789,736	985,306	1,695,869	2,184,224	**959,834**	Income before tax expense
Beban pajak - neto		(258,610)	(314,210)	(484,748)	(613,908)	**(247,506)**	Tax expense - net
Laba tahun berjalan		531,126	671,096	1,211,121	1,570,316	**712,328**	Income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		460,989	668,963	1,208,223	1,545,101	**698,519**	Equity holders ot the parent company
Kepentingan non-pengendali		70,137	2,133	2,898	25,215	**13,809**	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan - yang dapat diatribusikan kepada:		686,931	634,184	1,713,490	1,244,756	**752,684**	Total comprehensive income/for the year - attributable to:
Pemilik entitas induk		616,794	632,051	1,710,592	1,219,541	**738,875**	Equity holders ot the parent company
Kepentingan non-pengendali		70,137	2,133	2,898	25,215	**13,809**	Non-controlling interest
Laba per saham dasar		8	12	21	26	**11**	Basic earnings per share
Data saham:							Shares data:
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh (ribuan)		56,281,991	56,281,991	56,281,991	60,972,157	**67,746,841**	The amount of shares issued and paid-up (thousands)

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

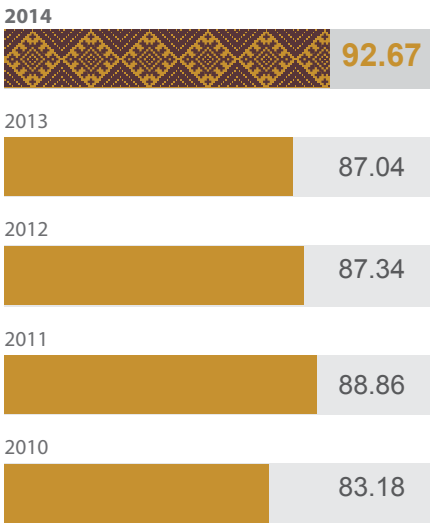
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris
Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Repots are in English

Rasio Keuangan		2010	2011	2012	2013	2014	Financial Ratios
Permodalan							**Capital**
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional (CAR)		12.64%	11.95%	13.13%	12.81%	15.78%	Capital adequacy ratio with credit and operational risk (CAR)
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar (CAR)		12.51%	11.83%	12.83%	12.72%	15.72%	Capital adequacy ratio with credit, operational risk and market risk (CAR)
Aset tetap terhadap modal		19.89%	18.07%	16.58%	15.30%	13.57%	Fixed assets to capital
Kualitas aset							**Assets Quality**
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.73%	2.05%	1.64%	2.01%	2.14%	Non performing earnings assets to earnings assets
Kredit bermasalah	2)	3.09%	2.14%	1.70%	2.11%	2.23%	Non performing loan (NPL)
Kredit bermasalah - bersih	2)	1.74%	1.10%	0.81%	1.55%	1.48%	Non performing loan - net (NPL - net)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif		2.27%	1.66%	1.35%	1.05%	1.32%	Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets
Pemenuhan PPA Produktif		99.75%	80.96%	68.62%	61.80%	70.83%	Fullfillment of required allowance for possible losses
Rentabilitas							**Profitability**
Tingkat pengembalian aset (ROA)		1.14%	1.13%	1.62%	1.71%	0.67%	Return on assets (ROA)
Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)		6.81%	9.16%	15.79%	16.18%	6.02%	Return on equity (ROE)
Marjin bunga bersih (NIM)	4)	5.92%	5.30%	5.73%	4.94%	4.76%	Net interest margin (NIM)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	4)	92.19%	92.66%	87.65%	84.36%	93.03%	Operating expenses to operating revenues (BOPO)
Kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti	3)	-66.22%	-86.70%	-93.40%	-51.53%	-19.95%	Net interbank liability to Tier I Capital
Liabilitas terhadap ekuitas		9.07	10.93	10.98	10.33	8.78	Liabilities to total equity
Liabilitas terhadap jumlah aset		0.90	0.92	0.92	0.91	0.90	Liabilities to total assets
Likuiditas							**Liquidity**
Kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR)	1)	83.18%	88.86%	87.34%	87.04%	92.67%	Loans to deposits (LDR) 2)
LDR Modifikasi Konsolidasi		84.73%	81.22%	79.85%	82.05%	85.18%	Modified LDR Consolidated
Kepatuhan							**Compliance**
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	1)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Percentage of Legal Lending Limit (LLL) violation
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	1)						**Minimum Statutory Reserves (GWM) Rupiah**
- Utama		8.15%	8.09%	8.15%	8.12%	8.17%	Primary -
- Sekunder		14.61%	11.82%	11.31%	10.09%	7.78%	Secondary -
Giro Wajib Minimum (GWM) Mata Uang Asing	1)	1.02%	8.08%	8.34%	8.15%	8.14%	Minimum Statutory Reserves (GWM) Foreign Currency
Posisi Devisa Neto (PDN)		4.26%	3.79%	8.99%	4.13%	0.88%	Net Open Position (NOP)

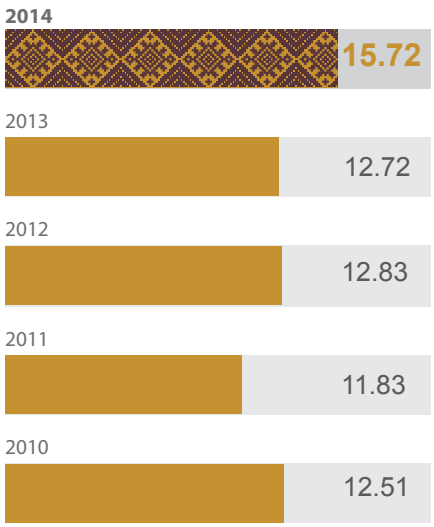
1) Bank saja
2) Termasuk piutang pembiayaan konsumen
3) Net off antara simpanan dari bank lain dan penempatan pada bank lain
4) Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2014

1) Bank only
2) Including consumer financing receivables
3) Net off between deposits from other banks and placements with other banks
4) For comparison objective, 2010, 2011, 2012, and 2013 amount is reclassified to be aligned with presentation of Consolidated Financial Statement as per 31 December 2014

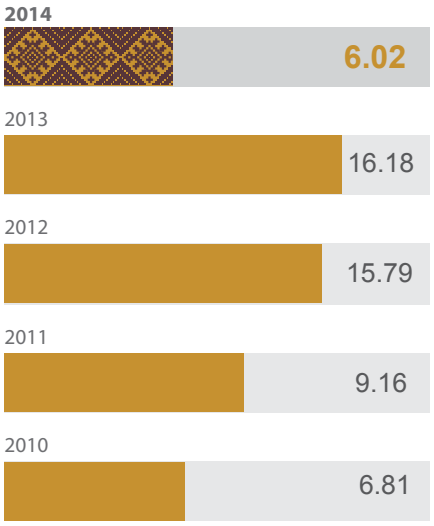
LDR (%)
Bank saja | Bank only



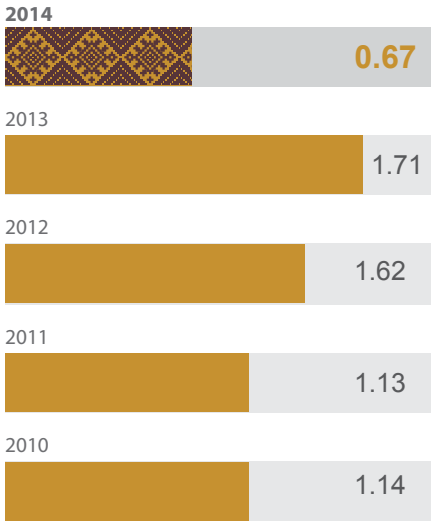
CAR (%)



ROE (%)

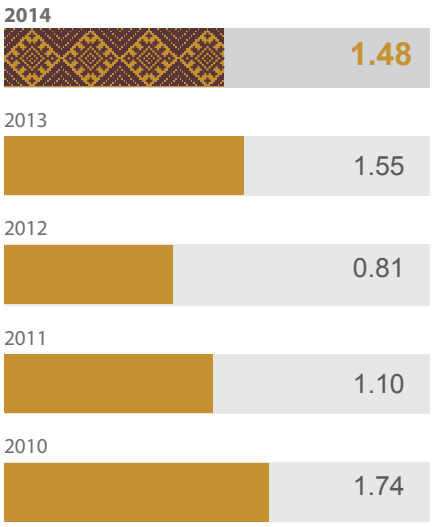


ROA (%)

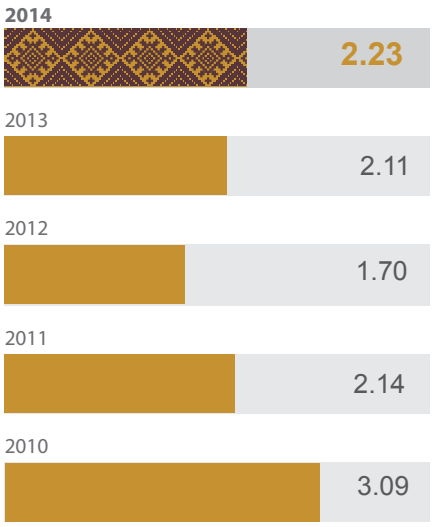


Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

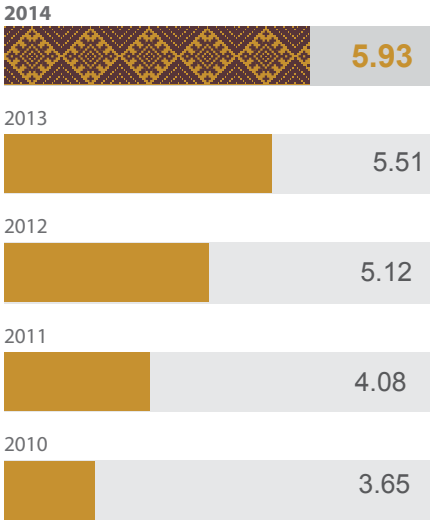
NPL Bersih | Net NPL (%)



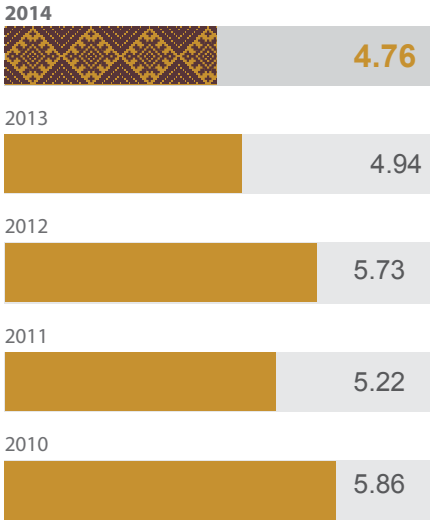
NPL Bruto | Gross NPL (%)



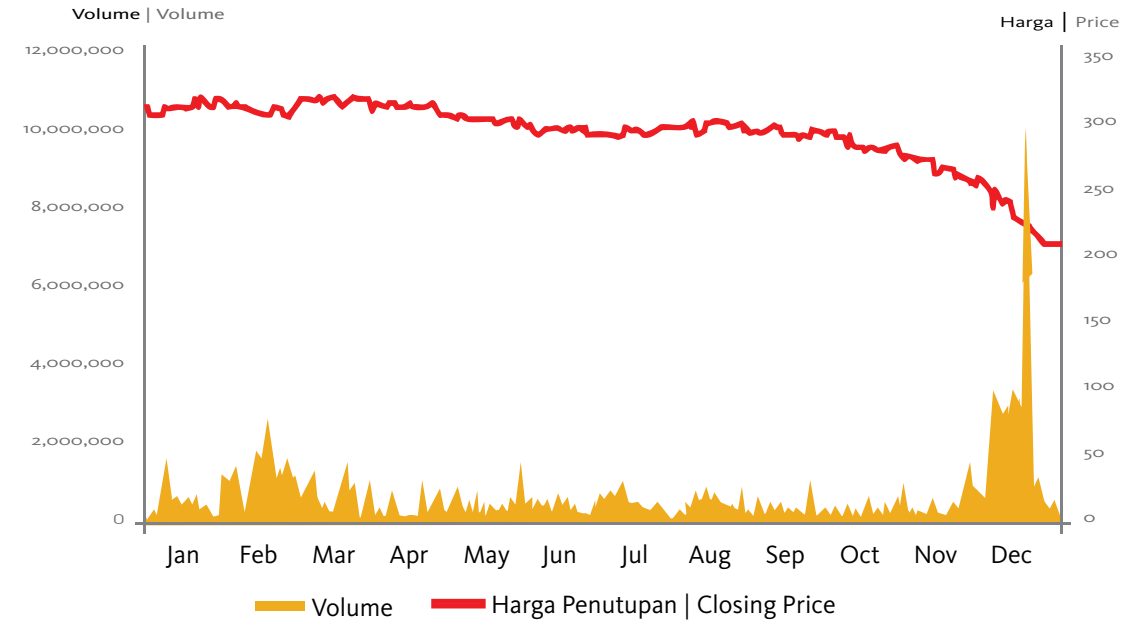
Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income (%)
(dalam Triliun Rupiah | in Trillion Rupiah)



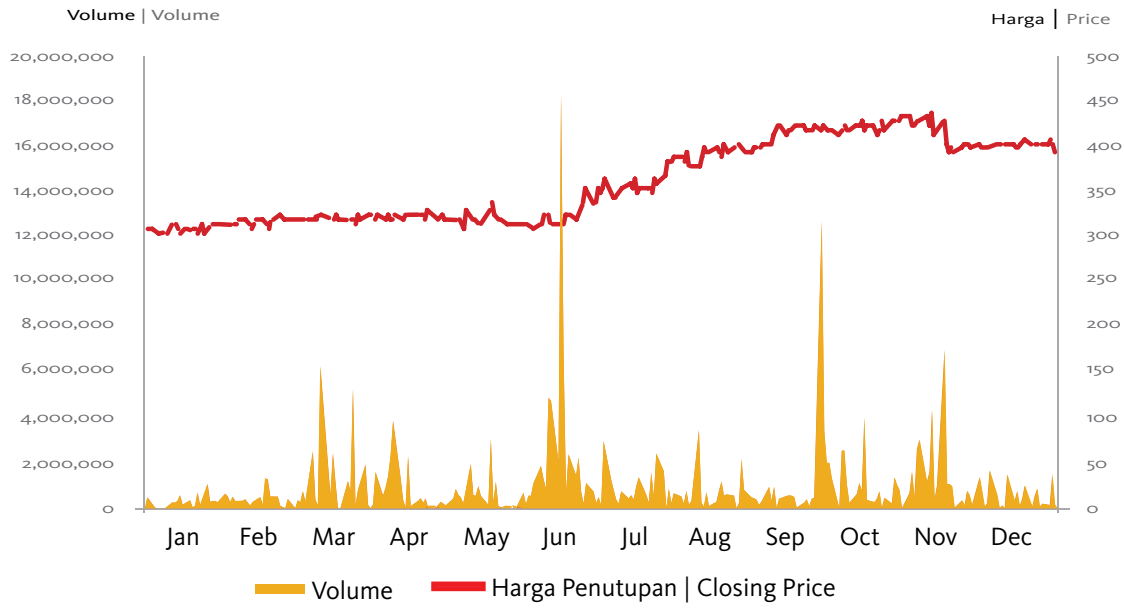
NIM (%)



KINERJA SAHAM BII (BNII) 2014
BII SHARE PERFORMANCE (BNII) 2014



KINERJA SAHAM BII (BNII) 2013
BII SHARE PERFORMANCE (BNII) 2013



HARGA SAHAM PER TRIWULAN UNTUK TAHUN 2013-2014
Quarterly Stock Price 2013-2014

2014					
	Tertinggi | Highest (Rp)	**Terendah** | Lowest (Rp)	**Penutupan** | Closing (Rp)	**Volume** **Ribu unit** | Thousand unit	
Triwulan I	294	205	208	5,288,100	1st Quarter
Triwulan II	302	282	292	14,735,400	2nd Quarter
Triwulan III	317	289	291	8,798,000	3rd Quarter
Triwulan IV	326	301	317	6,144,500	4th Quarter
2013					
	Tertinggi | Highest (Rp)	**Terendah** | Lowest (Rp)	**Penutupan** | Closing (Rp)	**Volume** **Ribu unit** | Thousand unit	
Triwulan I	460	395	415	60,440	1st Quarter
Triwulan II	435	345	345	59,740	2nd Quarter
Triwulan III	375	315	325	86,647	3rd Quarter
Triwulan IV	325	305	310	39,986	4th Quarter

NILAI KAPITALISASI PASAR 2013 DAN 2014
Market Capitalization 2013 and 2014

Bulan	**Kapitalisasi Pasar** | Market Capitalisation		**Month**
	2014	**2013**	
Januari	19,074,529,488,440	22,287,668,340,800	January
Februari	18,470,905,137,540	23,680,647,612,100	February
Maret	19,134,891,923,530	23,123,455,903,580	March
April	18,410,542,702,450	22,287,668,340,800	April
Mei	18,169,092,962,090	21,730,476,632,280	May
Juni	17,565,468,611,190	19,223,113,943,940	June
Juli	17,806,918,351,550	19,014,167,053,350	July
Agustus	17,565,468,611,190	19,315,979,228,800	August
September	19,583,863,991,456	19,617,791,404,250	September
Oktober	18,376,639,498,832	19,315,979,228,800	October
November	17,303,551,060,944	19,014,167,053,350	November
Desember	13,950,149,692,544	18,712,354,877,900	December

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

BII melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) sejumlah 12.000.000 Saham Biasa pada tanggal 21 November 1989 dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), dengan kode perdagangan saham BNII. Kedua bursa tersebut kemudian melebur, dan kini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai nominal saham yang ditawarkan pada saat IPO adalah sebesar Rp1.000,00 per lembar saham.

Setelah penawaran perdana tersebut, BII telah beberapa kali melakukan aksi korporasi dibidang ekuitas yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah saham beredar, seperti pembagian saham bonus, dividen saham, stock split, reverse stock, konversi waran, Employee Stock Option Plan (ESOP) dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) atau Rights Issue.

Pada 19 Juni 2013, pemegang saham mayoritas BII, Maybank, melakukan aksi korporasi pelepasan sebagian kepemilikan saham BII kepada UBS AG London sejumlah 5.065.380.000 lembar saham atau setara 9,00% dari total saham beredar BII.

Pada Juni 2013 BII telah merealisasikan aksi korporasi Rights Issue VI dengan menawarkan 4.690.165.987 lembar saham seri D pada harga sebesar Rp22,50 per saham, dengan dana yang berhasil dihimpun sebesar Rp1.496.150.854.642,- net setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi Rights Issue VI tersebut menambah jumlah total saham beredar BII menjadi sebesar 60.972.156.627 lembar saham.

Pada 22 November 2013, Maybank kembali melepaskan kepemilikan saham BII kepada UBS AG London sebesar 5.675.040.000 lembar saham atau setara 9,31% dari total saham beredar BII. Dengan demikian, total kepemilikan saham BII oleh Maybank menurun dari 97,29% menjadi 79,98%, dan total kepemilikan saham BII oleh UBS AG London menjadi sebesar 18,31%.

Aksi korporasi pelepasan saham (share sell down) oleh pemegang saham mayoritas tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) nomor IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011.

Selanjutnya pada tahun 2014 BII kembali merealisasikan aksi korporasi Rights Issue VII dengan menawarkan 6.774.684.073 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp221 per saham dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp1.497.205.180.133 net setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi Rights Isue VII tersebut menambah jumlah total saham beredar BII menjadi 67.746.840.730 lembar.

CHRONOLOGY OF STOCK LISTING ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

BII exercised Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 Common Shares on 21 November 1989 and share listing on the Jakarta Stock Exchange (BEJ) and Surabaya Stock Exchange (BES) with ticker code BNII. The two stock exchange were later merged into the present Indonesia Stock Exchange (IDX). The value of shares offered at IPO was Rp1,000.00 per share.

Since the initial offering, BII has exercised several corporate actions in terms of equity which affect the number of outstanding shares, such as bonus share distribution, share dividend, stock split, reverse stock, warrant conversion, Employee Stock Option Plan (ESOP), and Rights Issue.

On 19 June 2013, Maybank, BII's majority shareholder, relinguished a portion of its ownership in BII to UBS AG London amounting to 5,065,380,000 shares or equal to 9.00% of the total outstanding shares of BII.

In June 2013, BII realized Rights Issue VI, offering 4,690,165,987 Series D shares at Rp22.50 per share. Proceeds from Rights Issue VI amounted to Rp1,496,150,854,642 net of costs of issuance. Rights Issue VI effectively increased BII's total outstanding shares to 60,972,156,627 shares.

On 22 November 2013, Maybank performed another BII share relinquishment to UBS AG London amounting to 5,675,040,000 shares or equal to 9.31% of the total outstanding shares of BII. Therefore, the total ownership of BII by Maybank decreased from 97.29% to 79.98% and total ownership of BII by UBS AG London became 18.31%.

The share sell downs by majority shareholder were performed in order to meet the requirement of Bapepam-LK (now Financial Services Authority, OJK) No. IX.H.1 concerning Open Company Takeover, Attachment to Decision of Chair of Bapepam-LK number Kep-264/BL/2011 dated 31 May 2011.

In 2014, BII again exercised Rights Issue VII. The Bank offered 6,774,684,073 shares at Rp221 offering price per share and generated proceeds amounting to Rp1,497,205,180,133 net of costs of issuance. The realization of Rights Issue VII increased the total volume of BII's outstanding shares to 67,746,840,730 shares.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA
CHRONOLOGY OF STOCK LISTING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Keterangan	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham Diterbitkan Shares Issued	Jumlah Saham Number of Shares	Description
Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000)	21/11/1989	12,000,000	12,000,000	Initial Public Offering (IPO) (nominal Rp1,000)
Saham Bonus	8/7/1990	28,000,000	40,000,000	Share Bonus
Company Listing	18/7/1990	100,000,000	140,000,000	Company Listing
Dividen Saham & Saham Bonus	6/8/1991	63,000,000	203,000,000	Share Dividends & Share Bonus
Dividen Saham	4/8/1992	60,585,920	263,585,920	Share Dividends
Penawaran Umum Terbatas I	15/2/1994	52,717,184	316,303,104	Rights Issue I
Dividen Saham	26/8/1996	35,144,789	351,447,893	Share Dividends
Saham Bonus	26/8/1996	253,042,483	604,490,376	Share Bonus
Saham Bonus	23/10/1996	362,694,226	967,184,601	Share Bonus
Stock Split (nominal Rp500)	4/11/1996	-	1,934,369,204	Stock Split (nominal Rp500)
Penawaran Umum Terbatas II	16/1/1997	1,289,579,469	3,223,948,673	Rights Issue II
Konversi Waran I	1997	10,453,776	3,234,402,449	Warant Conversion I
Konversi Waran I	1998	42,520	3,234,444,969	Warant Conversion I
Konversi Waran I	1999	2,500	3,234,447,469	Warant Conversion I
Saham Bonus	8/3/1999	646,888,994	3,881,336,463	Share Bonus
Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125)	6/4/1999	62,101,383,408	65,982,719,871	Rights Issue III (nominal Rp125)
Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)	21/6/1999	26,810,616,592	92,793,336,463	Rights Issue III (continue)
Konversi Waran I	1999	23,982	92,793,360,445	Warant Conversion I
Konversi Waran BPPN (C-B)	1999	329,041,216	92,793,360,445	Warant Conversion IBRA (C-B)
Konversi Waran I	2000	101,862	92,793,462,307	Warant Conversion I
Konversi Waran BPPN (C-B)	2000	216,216	92,793,462,307	Warant Conversion IBRA (C-B)
Konversi Waran BPPN (C-B)	2001	95,830,560	92,793,462,307	Warant Conversion IBRA (C-B)
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9,279,346,231	Reverse Stock Split (10:1)
Penawaran Umum Terbatas IV	11/7/2002	38,504,000,000	47,783,346,231	Rights Issue IV
	2005	82,510,000	47,783,346,231	
	2006	381,294,000	48,247,150,231	
	2007	416,553,500	48,663,702,731	
Setelah Pelaksanaan ESOP	2008	1,364,733,500	50,028,436,231	After ESOP Excersise
Penawaran Umum Terbatas V	2010	6,253,554,529	56,281,990,760	Rights Issue V
Penawaran Umum Terbatas VI	2013	4,690,165,897	60,972,156,657	Rights Issue VI
Penawaran Umum Terbatas VII	2014	6,774,684,073	67,746,840,730	Rights Issue VII

Dengan dilakukannya beberapa aksi korporasi pemegang saham mayoritas tersebut, komposisi pemegang saham BII pada akhir tahun 2014, berubah seperti ditampilkan pada tabel dan grafik berikut.

With corporate actions performed by the majority shareholder, the composition of BII's shareholders as per the end of 2014 has changed as presented in the following tables and charts.

PERKEMBANGAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

CHANGES IN THE COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM | Composition of Shareholders

31 Desember 2012 | 31 December 2012

Pemegang Saham | Shareholders	**Jumlah Saham** | Number of Shares	**Komposisi** | Composition (%)
Sorak Financial Holdings Pte.Ltd.	30,576,944,900	54.33
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	24,178,532,491	42.96
Masyarakat (kurang dari 5%) | Public (less than 5%)	1,526,513,369	2.71
Total	56,281,990,760	100.00

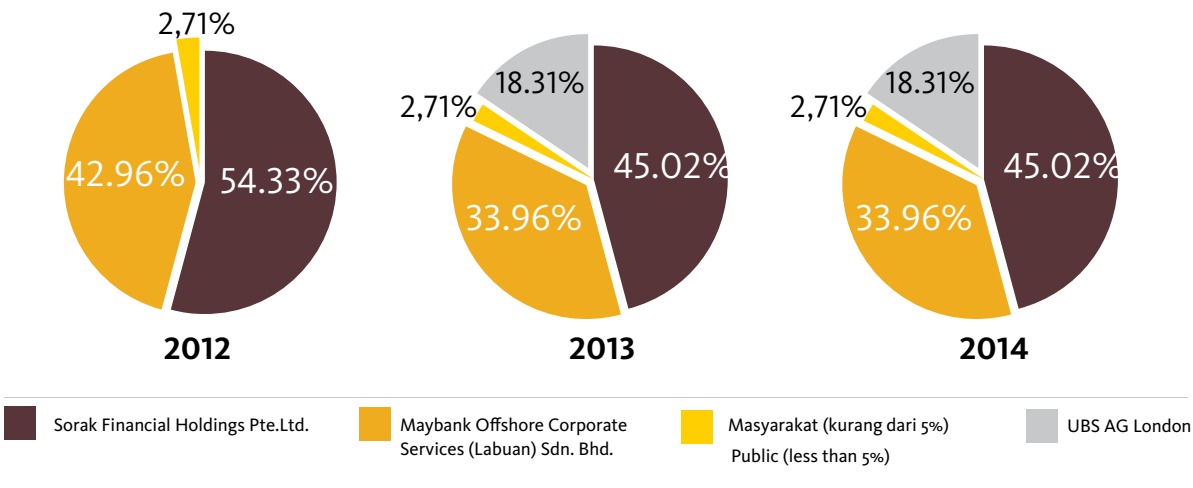
31 Desember 2013 | 31 December 2013

Pemegang Saham | Shareholders	**Jumlah Saham** | Number of Shares	**Komposisi** | Composition (%)
Sorak Financial Holdings Pte.Ltd.	27,449,983,641	45.02
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	20,705,915,197	33.96
UBS AG London	11,162,535,000	18.31
Masyarakat (kurang dari 5%) | Public (less than 5%)	1,653,722,819	2.71
Total	60,972,156,657	100.00

31 Desember 2014 | 31 December 2014

Pemegang Saham | Shareholders	**Jumlah Saham** | Number of Shares	**Komposisi** | Composition (%)
Sorak Financial Holdings Pte.Ltd.	30,499,981,823	45.02
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	23,006,572,441	33.96
UBS AG London	12,402,816,666	18.31
Masyarakat (kurang dari 5%) | Public (less than 5%)	1,837,469,800	2.71
Total	67,746,840,730	100.00

Komposisi Pemegang Saham 2014
Composition of Shareholders 2014



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN JENIS PEMILIK

SHAREHOLDING COMPOSITION BY TYPE OF SHAREHOLDER

Per 31 Desember 2014 | As of 31 December 2014

Jenis	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Jumlah Saham Total Share	Komposisi (%) Composition (%)	Type
Pemodal Nasional				National Investors
Asuransi dengan NPWP	3	38,231	0.00%	Insurance with NPWP
Bank domestik	2	439,095	0.00%	Bank - Domestic
Bank kustodian	1	61,666	0.00%	Custodian Bank
Individual asing dengan KITAS	2	328,200	0.00%	Individual foreign with KITAS
Perusahaan Terbatas Non NPWP	2	430	0.00%	Limited Company non NPWP
Individual asing	1	323	0.00%	Individual - foreign
Dana Pensiun	14	89,751	0.00%	Pension Fund
Broker	28	73,108,747	0.11%	Broker
Yayasan non NPWP	1	3,056	0.00%	Foundation non NPWP
Danareksa	7	13,610	0.00%	Mutual Fund
Perusahaan Terbatas dengan NPWP	126	695,254,940	1.03%	Limited Company with NPWP
Individual asing dengan KITAS dan NPWP	6	605,908	0.00%	Individual foreign with KITAS and NPWP
Koperasi	8	566,421	0.00%	Cooperatives
Individual domestik	5178	369,221,815	0.55%	Individual - domestic
Yayasan dengan NPWP	2	5,331	0.00%	Foundations with NPWP
Danareksa lebih dari lima tahun	2	500,167	0.00%	Mutual Fund more than five years
Subtotal	5383	1,140,237,691	1.68%	Subtotal
Pemodal Asing				Foreign Investors
Individual asing	144	11,558,976	0.02%	Individual - foreign
Institusi asing	419	66,595,044,063	98.30%	Institution - foreign
Subtotal	563	66,606,603,039	98.32%	Subtotal
Total	5946	67,746,840,730	100.00%	Total

KEPEMILIKAN SAHAM BII ATAS NAMA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

No	Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership	Persentase Percentage
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Tidak ada | None	Tidak ada | None
2	Dato' Abdul Farid Bin Alias	Tidak ada | None	Tidak ada | None
3	Spencer Lee Tien Chye	Tidak ada | None	Tidak ada | None
4	Achjar Iljas	Tidak ada | None	Tidak ada | None
5	Umar Juoro	Tidak ada | None	Tidak ada | None
6	Budhi Dyah Sitawati	Tidak ada | None	Tidak ada | None

No	Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership	Persentase Percentage
1	Taswin Zakaria	Tidak ada | None	Tidak ada | None
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Tidak ada | None	Tidak ada | None
3	Thilagavathy Nadason	Tidak ada | None	Tidak ada | None
4	Jenny Wiriyanto	Tidak ada | None	Tidak ada | None
5	Ani Pangestu	Tidak ada | None	Tidak ada | None
6	Lani Darmawan	Tidak ada | None	Tidak ada | None
7	Dhien Tjahajani	Tidak ada | None	Tidak ada | None
8	Henky Sulistyo	Tidak ada | None	Tidak ada | None

20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

TOP 20 SHAREHOLDERS COMPOSITION

Per 31 Desember 2014 | As of 31 December 2014

No	Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	%
1	SORAK FINANCIAL HOLDINGS PTE LTD	30,499,981,823	45.02%
2	MAYBANK OFFSHORE CORPORATE SERVICES	23,006,572,441	33.96%
3	UBS AG London	12,402,816,666	18.31%
4	PROSPERINDO, PT	690,917,956	1.02%
5	CLEARSTREAM BANKING S.A. LUXEMBOURG	311,980,061	0.46%
6	PHILLIP SECCURITIES PTE LTD	85,048,147	0.13%
7	RHB INVESTMENT BANK BERHARD	74,515,013	0.11%
8	MAYBANK KIM ENG SECURITIES, PT	71,537,076	0.11%
9	MAYBANK KIM ENG SEC. PTE LTD	63,802,402	0.09%
10	CIMB SECURITIES (SINGAPORE) PTE LTD	60,968,911	0.09%
11	DJUFRI GONO	27,131,100	0.04%
12	PEK BING TJIE (O)	18,055,500	0.03%
13	OCBC SECURITIES PTE LTD -CLIENT	17,477,749	0.03%
14	UOB Kay Hian Pte Ltd	14,714,191	0.02%
15	DJOKO WIHARDJO	14,074,200	0.02%
16	DJUFRI GONO	13,321,600	0.02%
17	NSL-CLIENT SEGREGATED	12,000,000	0.02%
18	EDY ABIDIN LAUW	9,500,000	0.01%
19	TAN TIK KHOEN	7,860,500	0.01%
20	AFFIN HWANG INVESTMENT BANK BERHAD	7,010,010	0.01%

KONDISI PASAR MODAL DAN KINERJA SAHAM BII

Pada tahun 2014 pelaksanaan agenda politik nasional Pemilu DPR dan Presiden, yang berlangsung aman membawa sentimen positif lebih besar terhadap pasar modal dibandingkan dengan kondisi perekonomian yang kurang kondusif. Terbentuknya pemerintahan baru yang sesuai ekspektasi pelaku pasar membuat kepercayaan investor meningkat dan menarik investor, luar negeri maupun dalam negeri untuk menanamkan investasinya di pasar modal Indonesia.

Sentimen beli tersebut membuat volume dan frekuensi transaksi di pasar modal Indonesia meningkat, membuat IHSG naik hingga sempat menyentuh titik tertinggi di posisi 5.246,4. Perdagangan saham berlangsung semakin intens dengan frekuensi transaksi yang meningkat paska perubahan satuan perdagangan saham (*lot size*) dari 1 lot = 500 lembar menjadi 1 lot = 100 lembar saham.

Kebijakan pengalihan subsidi BBM untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan penguatan sektor maritim membuat keyakinan pelaku pasar meningkat, sehingga pada akhir tahun 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir transaksi di 30 Desember 2014, membukukan kenaikan sebesar 22,29%, ditutup pada posisi 5.226,95, dari posisi sebesar 4.274,17 di akhir tahun 2013.

Dengan capaian tersebut, pasar modal Indonesia mencatatkan kenaikan terbesar kedua di Asia Tenggara, setelah Bursa saham Filipina dan ke lima tertinggi di Asia, setelah Shanghai, Shenzen, India dan Filipina. Nilai kapitalisasi pasar saham Indonesia dengan kenaikan tersebut menjadi sebesar ekuivalen US$414,29 miliar di tahun 2014 dari nilai sebesar ekivalen US$ 345,54 miliar di tahun 2013.

Pada tahun 2014 tercatat adanya tambahan 19 emiten baru dan beberapa aksi korporasi yang dilakukan 21 emiten dengan total nilai aksi korporasi dimaksud sebesar Rp47,62 triliun. Di tahun 2014 juga terdapat 86 emiten yang melakukan emisi obligasi korporasi dan sukuk total senilai Rp48,04 triliun.

KINERJA SAHAM BII (BNII)

Selama tahun 2014, harga saham tertinggi BNII tercatat pada Maret 2014 sebesar Rp326, dengan harga terendah pada Desember 2014 sebesar Rp205. Sedangkan volume transaksi perdagangan tertinggi tercatat pada Desember 2014 sebesar 18,43 juta lembar saham dengan total perdagangan sepanjang tahun 2014 sebesar 349,96 juta lembar saham. Harga penutupan untuk tahun 2014 berada pada posisi Rp208 pada 30 Desember 2014.

CAPITAL MARKET AND BII SHARE PERFORMANCE

In 2014, the parliamentary and presidential elections that were part of the national agenda in politics, took place peacefully and triggered greater positive sentiments to the capital market relative to the unfavorable economic conditions. The new administration that was formed satisfied the expectations of market players and thus boosted investors' trust. This also attracted foreign and domestic investors to invest in Indonesia's capital market.

The sentiment to invest increased transaction volume and frequency in Indonesian capital market. Jakarta Composite Index (JCI) hiked and even posted its highest position at 5,246.4. Stock trade activities were intense with the frequency of transaction that increased after the change of lot size from 500 shares/lot to 100 shares/lot.

The policy to shift fuel subsidy allocation to infrastructure projects and maritime revitalization initiatives further drives the confidence of investors and business players; by the end of 2014, the Jakarta Composite Index (JCI) of the Indonesia Stock Exchange (IDX) posted 22.29% growth on 30 December 2014 and closed at 5,226.95 from 4,274.17 position at the end of 2013.

With this result, Indonesia's stock exchange booked the second highest growth in South East Asia after the Philippines and fifth highest in Asia after Shanghai, Shenzen, India, and the Philippines. The value of Indonesia's market capitalization following the increase stood at an equivalent of US$414.29 billion in 2014 from an equivalent US$345.54 billion in 2013.

In 2014, there were 19 new issuers and corporate actions carried out by 21 issuers; the total value of the corporate actions amounted to Rp47.62 trillion. There were also 86 issuers in 2014 that issued corporate bonds and sukuk for a total amount of Rp48.04 trillion.

BII SHARE PERFORMANCE (BNII)

In 2014, BNII shares recorded their highest price for the year in March 2014 at Rp326 and lowest price in December 2014 at Rp205. Highest transaction volume was recorded in December 2014 for 18.43 million shares. The total transaction volume throughout 2014 amounted to 349.96 million shares. The closing price of shares in 2014 was Rp208 as at 30 December 2014.

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan dividen BII menegaskan bahwa dividen dibagikan apabila terdapat kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah dilakukan penyisihan sejumlah dana cadangan, aktivitas pendanaan, belanja modal yang telah direncanakan dan modal kerja Bank, dengan jumlah maksimum sebesar 50% (lima puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Bank setiap tahunnya. Namun, jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen bagi para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau keperluan akuisisi bisnis baru.

- Dividen tahun buku 2011
  Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 19 April 2012, BII tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2011. Dari total Rp668.962.617.320 laba bersih BII tahun buku 2011, sebesar Rp66.896.261.732 digunakan sebagai cadangan umum guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas, sementara sisanya sebesar Rp602.066.355.588 ditetapkan sebagai laba ditahan guna memperkuat struktur permodalan Bank.
- Dividen tahun buku 2012
  Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 22 April 2013, BII tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2012. Dari total Rp1.208.223.154.304 laba bersih BII tahun buku 2012, sebesar Rp120.822.315.430 digunakan sebagai cadangan umum guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 25 Anggaran Dasar Perusahaan, dan sisanya sebesar Rp1.087.400.838.874,- ditetapkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.
- Dividen tahun buku 2013
  Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 28 April 2014, BII tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2013. Dari total Rp 1.545.100.796.676 laba bersih BII tahun buku 2013, sebesar Rp77.255.039.834 digunakan sebagai cadangan umum guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan pasal 25 Anggaran Dasar Perusahaan, dan sisanya sebesar Rp1.467.845.756.842 dimasukkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

Dividend payout is performed in accordance with the prevailing regulations in Indonesia and with the approval from the shareholders granted in the General Meeting of Shareholders, based on the recommendation from the Board of Commissioners and Directors.

BII's dividend policy stipulates that dividend payout may be carried out when BII has excess of cash from its operating activities less of reserves, funding activities, planned capital expenditure, and the Bank's working capital. The amount of dividend may not exceed 50% (fifty per cent) of the Bank's annual consolidated net income. However, when deemed necessary, the Bank may from time to time decide not to distributed dividend to its shareholders, e.g. in the event that the Bank requires additional funds for business expansion, to meet capital adequacy requirement, or for new business acquisition.

- Dividends for financial year 2011
  In accordance with the resolution of Annual GMS held on 19 April 2012, BII did not distribute any dividend for financial year 2011. Of BII's total net income in financial year 2011 of Rp668,962,617,320, amounting Rp66,896,261,732 was used as general reserves to satisfy the provision set out in Article 70 of Limited Liability Company Law, while the remaining Rp602,066,355,588 was appropriated as retained earnings to strengthen the Bank's capital structure.
- Dividends for financial year 2012
  In accordance with the resolution of Annual GMS held on 22 April 2013, BII did not distribute any dividend for financial year 2012. Of BII's total net income in financial year 2012 of Rp1,208,223,154,304, amounting Rp120,822,315,430 was allocated as general reserves to satisfy the provision set out in Article 70 of Limited Liability Company Law, while the remaining Rp1,087,400,838,874 was allocated as retained earnings to strengthen the Bank's capital structure.
- Dividends for financial year 2013
  In accordance with the resolution of Annual GMS held on 28 April 2014, BII did not distribute any dividend for financial year 2013. Of BII's total net income in financial year 2012 of Rp1,545,100,796,676, amounting Rp77,255,039,834 was allocated as general reserves to satisfy the provision set out in Article 70 of Limited Liability Company Law, while the remaining Rp1,467,845,756,842 was allocated as retained earnings to strengthen the Bank's capital structure.

IKHTISAR OBLIGASI

BII beberapa kali menerbitkan Obligasi untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya. Obligasi tersebut dicatatkan di BEI, sebagian besar masih *outstanding*, namun beberapa diantaranya telah jatuh tempo. Adapun ringkasan Obligasi yang diterbitkan oleh BII diuraikan sebagai berikut:

Penerbitan Obligasi di tahun 2014
Pada tanggal 8 Juli 2014, Perseroan menerbitkan 2 (dua) obligasi sekaligus yaitu:

1. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014.
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014.

Adapun detail dari obligasi-obligasi yang diterbitkan pada tahun 2014 tersebut sebagai berikut.

BONDS HIGHLIGHTS

BII has issued bonds for a number of times to support its business growth. The bonds are listed on IDX and while there are a large amount of outstanding bonds, some of the bonds have reached their maturity dates. The following table summarizes the bonds issued by BII:

Bonds issued in 2014
On 8 July 2014, the Bank issued 2 (two) bonds simultaneously:

1. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche I Year 2014.
2. Shelf Subordinated Bonds II Bank II Tranche I Year 2014

Details of bonds issued in 2014 are as follows.

Nama Obligasi	**Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014** | Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche I Year 2014	**Bonds Name**
Jangka Waktu	3 tahun | years	Tenor
Jumlah Nominal	IDR 300,000,000,000	Nominal Amount
Nisbah	56.76% (per tahun | per annum)	Profit Sharing Rate
Indikatif Imbal Bagi Hasil	9.35%	Indicative Profit Sharing Rate
Tanggal Penerbitan	8 Juli 2014 8 July 2014	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA(sy) FITCH : AAA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bagi Hasil Pertama	8 Oktober 2014 8 October 2014	First Profit Sharing Payment
Pembayaran Bagi Hasil Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	8 Juli 2017 8 July 2017	Last Profit Sharing Payment/ Maturity Date
Penggunaan Dana	Untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Perseroan yaitu untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah To support the business growth of the Company's Syariah Unit mainly for Syariah financing.	Use of Proceeds

Kronologis Pembayaran Bagi Hasil:		Chronology of Profit Sharing Payment:
1. 8 Oktober 2014	IDR 7,121,000,000	1. 8 October 2014

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 | Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014	Bonds Name
Jangka Waktu	7 tahun | years	Tenor
Jumlah Nominal	IDR 1,500,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	11.35% (per tahun | per annum)	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	8 Juli 2014 8 July 2014	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	8 Oktober 2014 8 October 2014	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	8 Juli 2021 8 July 2021	Last Coupon Payment/ Maturity Date
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang To increase earning assets mainly in the form of loans to support business growth of the Company as well as to strengthen long-term funding structure.	Use of Proceeds
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	**Joint Lead Underwriter** PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas PT Maybank Kim Eng Securities (terafiliasi | affiliated) **Konsultan Hukum | Legal Consultant** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat | Trustee** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris | Notary** Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. **Auditor** Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)	Institution and Capital Market Supporting Professionals

Kronologis Pembayaran Bunga:		Chronology of Coupon Payment:
1. 8 Oktober 2014	IDR 45,562,500,000	1. 8 October 2014

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 diatas, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari OJK-Pengawas Bank sesuai surat No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (Tier II) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Relating to the issuance of Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014, BII has obtained approval from FSA by virtue of Letter No. S-87/PB.32/2014 dated 11 September 2014 to include the Subordinated Bonds as a component to Supplementary Capital (Tier II) in the calculation of Capital Adequacy Ratio.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2014.614/ DIR COMPLIANCE tanggal 13 Oktober 2014 dan No. S.2015.015/ DIR COMPLIANCE tanggal 14 Januari 2015.

Report of the Realization of Proceeds from the Offering of Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche I Year 2014 and Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 have been submitted to the Financial Services Authority by virtue of letter No. S.2014.614/ DIR COMPLIANCE dated 13 October 2014 and letter No. S.2015.015/ DIR COMPLIANCE dated 14 January 2015.

Obligasi Jatuh Tempo di tahun 2014

Atas Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A sebesar Rp440.000.000.000 (empat ratus empat puluh miliar Rupiah) yang jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2014, Perseroan telah melakukan pelunasan utang pokok dan bunga Obligasi pada tanggal 8 Desember 2014, dikarenakan pada tanggal 6 Desember 2014 jatuh pada hari Sabtu, maka pembayaran tersebut dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Perseroan telah melaporkan pelunasan utang dan pembayaran bunga terakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No.S.2014.819/DIR COMPLIANCE tertanggal 10 Desember 2014

Bonds Matured in 2014

Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A, amounting to Rp440,000,000,000 (four hundred and forty-four billion Rupiah), reached maturity date on 6 December 2014. The Bank has fully repaid its principal debt and interest on bonds on 8 December 2014; as the maturity date on 6 December 2014 fell on Saturday, the payment was made in the next opening day of the Stock Exchange.

The Bank has reported its payment and last interest payment to the Financial Services Authority and to the Indonesia Stock Exchange through letter No.S.2014.819/ DIR COMPLIANCE dated 10 December 2014.

Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan belum jatuh tempo

Ringkasan Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan belum jatuh tempo:

Bonds issued by BII that have not reached maturity dates

The following table lists the bonds issued by the Bank that have not reached their maturity date:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011	Bonds Name
Jangka Waktu	7 tahun | years	Tenor
Jumlah Nominal	IDR 1,500,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	10.75% (per tahun |per annum)	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	19 Mei 2011 19 May 2011	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	19 Agustus 2011 19 August 2011	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	19 Mei 2018 19 May 2018	Last Coupon Payment/ Maturity Date
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan yang difokuskan pada segmen SME, Commercial dan Consumer To increase earning assets to support business growth of the Company focused on SME, Commercial and Consumer segments.	Use of Proceeds
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	**Joint Lead Underwriter** PT Bahana Securities PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas **Konsultan Hukum | Legal Consultant** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat | Trustee** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris | Notary** Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. **Auditor** Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)	Institution and Capital Market Supporting Professionals

Kronologis Pembayaran Bunga:

1.	19 Agustus 2011	IDR 40,312,500,000
2.	19 November 2011	IDR 40,312,500,000
3.	19 Februari 2012	IDR 40,312,500,000
4.	19 Mei 2012	IDR 40,312,500,000
5.	19 Agustus 2012	IDR 40,312,500,000
6.	19 November 2012	IDR 40,312,500,000
7.	19 Februari 2013	IDR 40,312,500,000
8.	19 Mei 2013	IDR 40,312,500,000
9.	19 Agustus 2013	IDR 40,312,500,000
10.	19 November 2013	IDR 40,312,500,000
11.	19 Februari 2014	IDR 40,312,500,000
12.	19 Mei 2014	IDR 40,312,500,000
13.	19 Agustus 2014	IDR 40,312,500,000
14.	19 November 2014	IDR 40,312,500,000

Chronology of Coupon Payment:

1. 19 August 2011
2. 19 November 2011
3. 19 February 2012
4. 19 May 2012
5. 19 August 2012
6. 19 November 2012
7. 19 February 2013
8. 19 May 2013
9. 19 August 2013
10. 19 November 2013
11. 19 February 2014
12. 19 May 2014
13. 19 August 2014
14. 19 November 2014

Informasi Bagi Investor
Investor Information

Pada tanggal 6 Desember 2011, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:
1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A dan Seri B
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011.

melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.15 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan tanggal 30 Desember 2010. Adapun detail dari Obligasi-obligasi tersebut sebagai berikut:

On 6 December 2011, the Bank issued 2 (two) Bonds simultaneously:
1. Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A and B
2. Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

through Shelf Public Offering ("PUB") scheme as stipulated by Bapepam and LK Regulation No. IX.A.15 concerning Shelf Public Offering dated 30 December 2010. Details of the bonds are as follows:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011		Bonds Name
	Seri A Series A	Seri B Series B	
Jangka Waktu	3 tahun | years	5 tahun | years	Tenor
Jumlah Nominal	IDR 440,000,000,000	IDR 1,560,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	7.75% per tahun | per annum	8.75% per tahun | per annum	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	6 Desember 2011 6 December 2011	6 Desember 2011 6 December 2011	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	6 Maret 2012 6 March 2012	6 Maret 2012 6 March 2012	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	6 Desember 2014 6 December 2014	6 Desember 2016 6 December 2016	Last Coupon Payment/ Maturity Date
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial, Konsumer dan Korporasi To increase earning assets to support business growth of the Company, mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments		Use of Proceeds

Kronologis Pembayaran Bunga:	Seri A Series A	Seri B Series B	Chronology of Coupon Payment:
1. 6 Maret 2012	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	1. 6 March 2012
2. 6 Juni 2012	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	2. 6 June 2012
3. 6 September 2012	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	3. 6 September 2012
4. 6 Desember 2012	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	4. 6 December 2012
5. 6 Maret 2013	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	5. 6 March 2013
6. 6 Juni 2013	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	6. 6 June 2013
7. 6 September 2013	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	7. 6 September 2013
8. 6 Desember 2013	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	8. 6 December 2013
9. 6 Maret 2014	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	9. 6 March 2014
10. 6 Juni 2014	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	10. 6 June 2014
11. 6 September 2014	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	11. 6 September 2014
12. 6 Desember 2014	IDR 8,525,000,000	IDR 34,125,000,000	12. 6 December 2014

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011	Bonds Name
Jangka Waktu	7 tahun | years	Tenor
Jumlah Nominal	IDR 500,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	10.00% (per tahun | per annum)	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	6 Desember 2011 6 December 2011	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	6 Maret 2012 6 March 2012	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	6 Desember 2018 6 December 2018	Last Coupon Payment/ Maturity Date
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial, Konsumer dan Korporasi serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang To increase earning assets mainly in the form of loans to support business growth of the Company focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments as well as to strengthen long-term funding structure.	Use of Proceeds
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	**Joint Lead Underwriter** PT Bahana Securities PT DBS Vickers Securities Indonesia PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities PT OSK Nusadana Securities Indonesia **Konsultan Hukum | Legal Consultant** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat | Trustee** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris | Notary** Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. **Auditor** Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)	Institution and Capital Market Supporting Professionals

Kronologis Pembayaran Bunga:

1. 6 Maret 2012	IDR 12,500,000,000	1. 6 March 2012
2. 6 Juni 2012	IDR 12,500,000,000	2. 6 June 2012
3. 6 September 2012	IDR 12,500,000,000	3. 6 September 2012
4. 6 Desember 2012	IDR 12,500,000,000	4. 6 December 2012
5. 6 Maret 2013	IDR 12,500,000,000	5. 6 March 2013
6. 6 Juni 2013	IDR 12,500,000,000	6. 6 June 2013
7. 6 September 2013	IDR 12,500,000,000	7. 6 September 2013
8. 6 Desember 2013	IDR 12,500,000,000	8. 6 December 2013
9. 6 Maret 2014	IDR 12,500,000,000	9. 6 March 2014
10. 6 Juni 2014	IDR 12,500,000,000	10. 6 June 2014
11. 6 September 2014	IDR 12,500,000,000	11. 6 September 2014
12. 6 Desember 2014	IDR 12,500,000,000	12. 6 December 2014

Chronology of Coupon Payment:

Informasi Bagi Investor
Investor Information

Selanjutnya, yakni Penerbitan Tahap II dari Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") sebagaimana dijelaskan diatas, pada tanggal 31 Oktober 2012, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A dan Seri B
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Detail dari obligasi-obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

The subsequent issuance, the Tranche II of Shelf Public Offering ("PUB") aforementioned, was held on 31 October 2012, where the Bank issued 2 (two) bonds simultaneously:

1. Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A and B
2. Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

Details of the bonds are as follows:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012		Bonds Name
	Seri A Series A	Seri B Series B	
Jangka Waktu	3 tahun | years	5 tahun | years	Tenor
Jumlah Nominal	IDR 980,000,000,000	IDR 1,020,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	7.60% per tahun | per annum	8.00% per tahun | per annum	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	31 Oktober 2012 31 October 2012	31 Oktober 2012 31 October 2012	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	31 Januari 2013 31 January 2013	31 Januari 2013 31 January 2013	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	31 Oktober 2015 31 October 2015	31 Oktober 2017 31 October 2017	Last Coupon Payment/ Maturity Date
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan, terutama dalam bentuk kredit To increase earning assets to support business growth of the Company, mainly in the form of loans		Use of Proceeds

Kronologis Pembayaran Bunga:	Seri A Series A	Seri B Series B	Chronology of Coupon Payment:
1. 31 Januari 2013	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	1. 31 January 2013
2. 30 April 2013	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	2. 30 April 2013
3. 31 Juli 2013	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	3. 31 July 2013
4. 31 Oktober 2013	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	4. 31 October 2013
5. 31 Januari 2014	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	5. 31 January 2014
6. 30 April 2014	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	6. 30 April 2014
7. 31 Juli 2014	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	7. 31 July 2014
8. 31 Oktober 2014	IDR 18,620,000,000	IDR 20,400,000,000	8. 31 October 2014

Nama Obligasi	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012** Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012	Bonds Name
Jangka Waktu	7 tahun | years	Tenor
Jumlah Nominal	IDR 1,000,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	9.25% (per tahun | per annum)	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	31 Oktober 2012 31 October 2012	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	31 Januari 2013 31 January 2013	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	31 Oktober 2019 31 October 2019	Last Coupon Payment/ Maturity Date
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang To increase earning assets mainly in the form of loans to support business growth of the Company as well as to strengthen long-term funding structure.	Use of Proceeds
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	**Joint Lead Underwriter** PT Bahana Securities PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities **Konsultan Hukum | Legal Consultant** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat | Trustee** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris | Notary** Ir. Nanette Adi Warsito, S.H.	Institution and Capital Market Supporting Professionals

Kronologis Pembayaran Bunga:		Chronology of Coupon Payment:
1. 31 Januari 2013	IDR 23,125,000,000	1. 31 January 2013
2. 30 April 2013	IDR 23,125,000,000	2. 30 April 2013
3. 31 Juli 2013	IDR 23,125,000,000	3. 31 July 2013
4. 31 Oktober 2013	IDR 23,125,000,000	4. 31 October 2013
5. 31 Januari 2014	IDR 23,125,000,000	5. 31 January 2014
6. 30 April 2014	IDR 23,125,000,000	6. 30 April 2014
7. 31 Juli 2014	IDR 23,125,000,000	7. 31 July 2014
8. 31 Oktober 2014	IDR 23,125,000,000	8. 31 October 2014

PEMERINGKATAN

Dalam rangka menerapkan asas keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat dan khususnya kepada para investor pemegang saham, BII melakukan pemeringkatan untuk menilai kinerja dan kondisi Perusahaan melalui pihak independen, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch).

CREDIT RATING

To carry out the principles of transparency and accountability to the public, especially to the investors and shareholders, BII has applied credit rating to assess the performance and condition of the Bank. The assessment is conducted by an independent parties PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) and PT Fitch Ratings Indonesia (FITCH).

Perusahaan Pemeringkat/ Rating Agency		**Peringkat/** Ratings
Fitch	Long Term Issuer Default	BBB, Outlook Stable
April 2014	Short Term Issuer Default	F3
	National Long Term	AAA(idn), Outlook Stable
	National Short Term	F1+(idn)
	Senior Bonds	AAA(idn)
	Subordinated Bonds	AA(idn)
	Viability Rating	bb
	Support Rating	2
PEFINDO	Corporate Rating	idAAA, Stable
September 2014	Senior Bonds	$_{id}$AAA
	Sukuk Mudharabah	$_{id}$AAA$_{(sy)}$
	Subordinated Bond I Year 2011	$_{id}$AA+
	Shelf Registration Subordinated Bond I Tranche I year 2011	$_{id}$AA+
	Shelf Registration Subordinated Bond Tranche II Year 2012	$_{id}$AA+
	Subordinated Bond II Tahap I (Tranche 1) 2014*)	$_{id}$AA

*) Perubahan peringkat oleh Pefindo berdasarkan surat No. 1464/PEF-Dir/IX/2014 tanggal 11 September 2014 pada instrumen ini dikarenakan adanya pergantian dalam metode yang dipergunakan Pefindo berdasarkan regulasi Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tertanggal 12 Desember 2013 mengenai penetapan modal minimal yang diperlukan oleh Bank komersil, sesuai dengan ketentuan Basel III Accord

The rating change as stated in letter No. 1464/PEF-Dir/IX/2014 by Pefindo on this instrument was merely due to the change in the methodology applied by Pefindo based on Bank Indonesia regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 Dec 2013 concerning minimum capital requirement for commercial banks in compliance with the Basel III Accord.

REALISASI PENGGUNAAN DANA DARI PENAWARAN UMUM TERBATAS VII (RIGHTS ISSUE)

Pada bulan Oktober dan November 2014, dalam rangka mendukung perkembangan bisnis Perseroan dan menambah modal inti, Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas VII (Rights issue) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.774.684.073 saham Seri D dengan nilai nominal sebesar Rp22,50 (nilai penuh) per saham.

Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk Penawaran Umum Terbatas VII melalui Surat Keputusan No. S-493/D.04/2014 tanggal 27 November 2014. Penawaran Umum Terbatas VII ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 28 November 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VII ini adalah sebesar Rp1.497.205.180.133 (untuk 6.774.684.073 saham seri D) dan telah diterima oleh Perseroan pada bulan Desember 2014. Sebagian dari dana diperoleh, sebesar Rp8.237.972.609 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas, sehingga jumlah bersih dana yang diterima adalah sebesar Rp1.488.967.207.524.

Berikut merupakan Laporan Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Terbatas VII yang telah disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No.S.2015.016/ DIR COMPLIANCE tertanggal 14 Januari 2015.

THE REALIZATION OF FUNDS USAGE RECEIVED FROM LIMITED PUBLIC OFFERING VII (RIGHTS ISSUE)

In October and November 2014, in order to support the company's business growth in credit expansion and increase the Tier 1 capital, the Company submitted a Statement of Registration to the Financial Services Authority (FSA) regarding its plan for Limited Public Offering VII (Rights issue) with Pre-emptive Rights to the shareholders of 6,774,684,073 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share.

The Company received an effective statement from the Financial Services Authority (FSA) through its Decision Letter No. S-493/D.04/2014 dated November 27, 2014. This Limited Public Offering VII was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on November 28, 2014. The gross proceeds from this Rights issue VII amounted to Rp1,497,205,180,133 (for 6,774,684,073 Series D Shares), which were received by the Company in December 2014. Part of the proceeds amounting to Rp8,237,972,609 is used for shares issuance costs, resulting in net proceeds of Rp1,488,967,207,524.

The following are The Realization Report of Funds Usage from Limited Public Offering VII submitted by Company to FSA and IDX through letter No.S.2015.016/ DIR COMPLIANCE dated at 14 January 2015.

No	**Jenis Penawaran Umum** Type of Public Offering	**Tanggal Efektif** Effective Date	**Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum** Realisation of Public Offering			**Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus** Plan of funds usage based on Prospectus	**Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus** Realisation of Funds Usage based on prospectus	**Sisa Dana Hasil Penawaran Umum** Remaining Funds from Public Offering
			Jumlah Hasil Penawaran Umum | Proceeds from Public Offering	Biaya Penawaran Umum | Public Offering Costs	Hasil Bersih | Net Proceeds	seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan | Used for credit to support Company's business growth	Telah dipergunakan oleh Perseroan seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan | Used for credit to support Company's business growth	
1	Penawaran Umum Terbatas kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII ("PUT VII")	28-Nov- 2014	1,497,205	8,238	1,488,967	1,488,967	582,879	906,088

SUKU BUNGA SIMPANAN

Berikut adalah suku bunga rata-rata simpanan per tahun yang diberikan kepada nasabah:

FUNDING INTEREST RATE

Following are average customer deposits' interest rates per annum given to customers:

	2012	2013	2014	
Giro				**Current Account**
Rupiah	2.67%	2.47%	2,77%	Rupiah
Mata Uang Asing	0.57%	0.53%	0.63%	Foreign Currencies
Tabungan				**Savings**
Rupiah	3.14%	2.75%	2,66%	Rupiah
Mata Uang Asing	0.50%	0.48%	0,47%	Foreign Currencies
Deposito Berjangka				**Time Deposits**
Rupiah				Rupiah
≤ 1 bulan	5.55%	6.13%	6.73%	≤ 1 month
>1-3 bulan	5.81%	6.62%	8,25%	>1-3 months
>3-6 bulan	6.00%	6.42%	8,49%	>3-6 months
>6-12 bulan	6.18%	6.51%	7,49%	>6-12 months
>12 bulan	6.33%	5.69%	5,88%	>12 months
Mata Uang Asing				**Foreign Currencies**
≤ 1 bulan	2.12%	1.50%	1,37%	≤ 1 month
>1-3 bulan	2.82%	2.30%	2,11%	>1-3 months
>3-6 bulan	3.03%	2.44%	2,47%	>3-6 months
>6-12 bulan	3.01%	2.39%	2,85%	>6-12 months
>12 bulan	0.92%	3.28%	2,74%	>12 months

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Seiring dengan komitmen BII dalam mendukung langkah Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi informasi, tata kelola perusahaan yang baik, dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan, Bank melakukan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada papan pengumuman Bank, halaman utama situs Bank dan surat kabar secara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tiga komponen perhitungan SBDK yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), (ii) Biaya overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan (iii) Marjin keuntungan yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Akan tetapi, dalam perhitungan SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko masing–masing nasabah. Premi risiko merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur.

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

BII secara rutin melakukan review SBDK melalui Rapat Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) dan telah melakukan publikasi melalui surat kabar berperedaran nasional pada tanggal 7 April 2014, 4 Juli 2014, 3 Oktober 2014 dan 5 Januari 2015. Adapun Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) BII selama periode pelaporan triwulanan 2014 adalah sebagai berikut:

PRIME LENDING RATE (SBDK)

Align with the commitment to support Bank Indonesia to improve the transparency of information, good corporate governance and healthy competition in banking industry, Bank has published the Prime Lending Rate (SBDK) in Bank's branches, Bank's website and newspaper periodically according to the prevailing regulation.

The calculation of SBDK consists of 3 components: (i) cost of funds for loans (HPDK), (ii) overhead cost for lending activities, and (iii) profit margin. In calculating SBDK, the regulation excludes the risk premium component attached to each individual customer. Risk premium is Bank's estimation towards the repayment by the debtor.

SBDK calculation needs to be reported to Bank Indonesia and published for 4 types of Rupiah loans, i.e corporate loans, retail loans, micro loans and consumer loans (consisting of mortgage and non-mortgage loan).

BII regularly reviews its SBDK during the monthly Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) meetings and has published its SBDK through national newspaper on 7 April 2014, 4 July 2014, 3 October 2014 and 5 January 2015. The report of BII's SBDK for each quarter in 2014 was as follows:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit I Prime Lending Rate					Period
	Kredit Korporasi Corporate Loans	**Kredit Ritel** Retail Loans	**Kredit Mikro** Micro Loans	**Kredit Konsumsi** Consumer Loans		
				KPR Mortgage	**Non KPR** Non-Mortgage	
31 Maret 2014	10.59%	11.28%	18.30%	11.25%	10.77%	31 March 2014
30 Juni 2014	11.00%	12.00%	18.30%	11.75%	11.50%	30 June 2014
30 September 2014	11.00%	12.00%	18.30%	11.75%	11.50%	30 September 2014
31 Desember 2014	11.00%	12.00%	18.30%	11.75%	11.50%	31 December 2014

Peristiwa Penting 2014
2014 Event Highlights

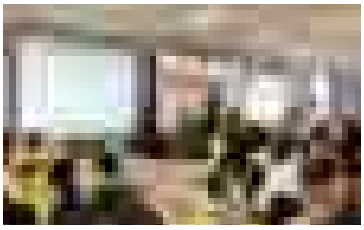
23 Jan

BII Syariah meluncurkan BII Corporate Leasing IB

BII Corporate Leasing IB adalah solusi pembiayaan barang investasi dengan skema leasing syariah kepada para nasabahnya dan didasari oleh prinsip Syariah, Al Ijarah Al Muntahiyah Bi Al Tamlik (IMBT).

BII Shariah launched BII Corporate Leasing IB

BII Corporate Leasing IB is a payment solution for investment with sharia leasing scheme and based on Sharia principle, Al Ijarah Al Muntahiyah Bi Al Tamlik (IMBT).



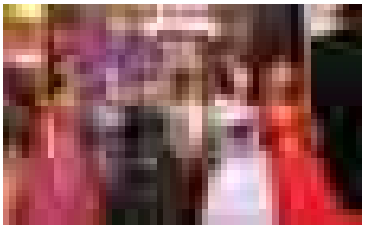
24 Jan

BII Awards Night

BII menyelenggarakan malam penghargaan untuk karyawan berprestasi di Jakarta. Bersamaaan dengan itu diselenggarakan "BII's Got Talent", yang menampilkan bakat karyawan di bidang seni.

BII Awards Night

BII held Awards Night as an appreciation for best performing employees in Jakarta. The other concurrent event was BII's Got Talent, that being held to show employees talent in art.



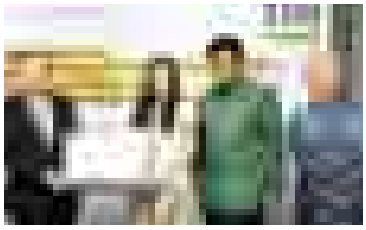
14 Feb

Kerjasama strategis dengan Gifu Shinkin Bank (GSB), Jepang

Melalui kerjasama strategis ini, BII akan menjadi servicing bank dan menyediakan produk bank bagi nasabah GSB di seluruh Indonesia.

BII established partnership with Gifu Shinkin Bank

Through this strategic partnership, BII will become the servicing bank for the entire GSB's customers in Indonesia and provide several banking products for the GSB's customers.





10 Mar

BII dan Maybank foundation dukung pelestarian seni dan budaya di Istana Maimun, Medan

Pelestarian ini dilakukan dengan cara merestorasi taman dan bangunan istana. Selain itu, BII dan Maybank Foundation mendukung festival seni dan budaya tahunan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan musik dan tarian tradisional Melayu.

BII and Maybank foundation supports art and culture preservation in the Maimun Palace, Medan

This preservation was done by restoring the palace's park and building. Besides that, BII and Maybank Foundation supported annual art and culture festival in order to preserve Malayan traditional music and dance.



12 Mar

RUPSLB menyetujui pengangkatan Direktur Legal dan Kepatuhan

RUPSLB mengangkat Dhien Tjahajani sebagai Direktur Legal dan Kepatuhan.

EGM approved Legal and Compliance Director

EGM approved the appointment of Dhien Tjahajani as Legal and Compliance Director.



13 Mar

BII membangun kerjasama strategis dengan Japan International Cooperation Agency (JICA)

BII dan JICA menjalin kerjasama dalam menyediakan fasilitas *two-step loan*. Fasilitas ini merupakan yang pertama yang diberikan melalui Private Sector Investment Finance (PSIF).

Signed strategic partnership with Japan International Cooperation Agency (JICA)

BII and JICA signed two-step loan facility. This facility is the first facility given through Private Sector Investment Finance (PSIF).

19 Feb

Menyelenggarakan konferensi pers dan analyst meeting

BII mengadakan konferensi pers dan analyst meeting untuk kinerja keuangan tahun 2013.

Held Press Conference & Analyst Meeting

BII held press conference and analyst meeting for full year 2013 financial results.



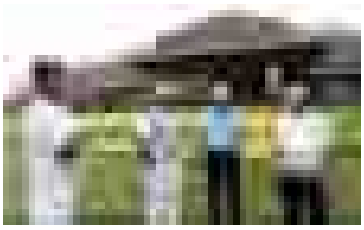
1 Mar

BII-Maybank Corporate Challenge 2014

BII menyelenggarakan BII-Maybank Corporate Challenge, kompetisi golf, di Damai Indah Golf & Country Club, Tangerang, sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi terhadap nasabah setia.

BII-Maybank Corporate Challenge 2014

BII held BII-Maybank Corporate Challenge, a golf competition, at Damai Indah Golf & Country Club, Tangerang, as a reward and appreciation for the loyal customers.



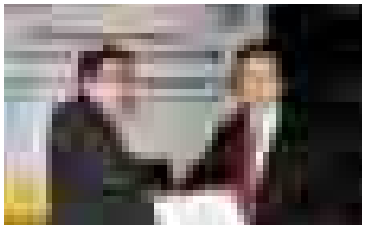
6 Mar

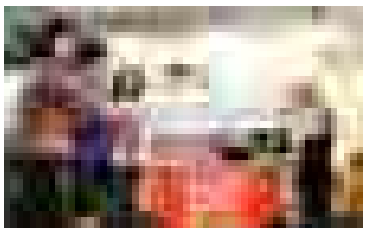
Menandatangani kerja sama strategis dengan PT Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)

BII bekerja sama dengan ASBI untuk menyediakan asuransi kendaraan bermotor bagi pemegang kartu kredit BII.

Signed srategic partnership with PT Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)

BII cooperated with ASBI to provide auto insurance for BII credit cardholder.





19 Mar

Penarikan hadiah utama program "Biingkisan Beruntun 2013"

Pengundian "Biingkisan Beruntun 2013" berupa satu unit mobil Alphard, satu set perhiasan berlian, dan paket liburan keluarga ke Euro Disneyland.

Drawing of "Biingkisan Beruntun 2013" grand prize

The grand prize was given in the form of prize package which consists of three prizes, which are one unit Toyota Alphard, one set diamonds, and family holiday package to Euro Disneyland.



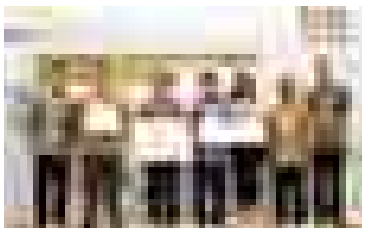
28 Apr

RUPST 2014

BII menyelenggarakan RUPST 2014 Salah satu agenda dari RUPST ini adalah mengesahkan laporan keuangan BII tahun 2013.

AGMS 2014

BII held Annual GMS 2014. One of the AGMS agenda is approval for BII Financial Statement of 2013.



29 Apr

Meluncurkan BII-Maybank Scholarship Program Batch II

Program beasiswa ini merupakan beasiswa penuh yang memberikan kesempatan bagi pelajar dari 34 provinsi di Indonesia untuk menempuh pendidikan tinggi di 9 perguruan tinggi dalam negeri, 5 perguruan tinggi di Malaysia, dan 2 perguruan tinggi di Singapura.

Launched BII-Maybank Scholarship Program Batch II

This scholarship program was full scholarship which provides an opportunity to students who came across from 34 provinces to study at 9 local universities, 5 Malaysia universities, and 2 Singapore universities.

Peristiwa Penting 2014
2014 Event Highlights

5 May

Kerjasama strategis dengan Garuda Indonesia

BII menyediakan fasilitas BII Corporate On Line Payment (BII CoOLPAY) sehingga biro perjalanan dapat melakukan pembayaran tiket Garuda Indonesia dan anak perusahaannya, Citilink, secara online.

Strategic partnership with Garuda Indonesia

BII provided BII Corporate On Line Payment (BII CoOLPAY) facility that made all travel agents could pay Garuda Indonesia ticket and its subsidiary, Citilink, via online.



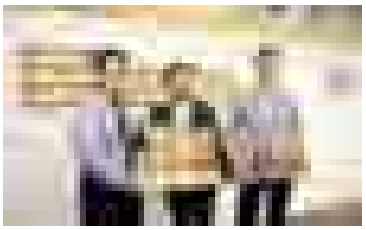
8 May

Menyerahkan hadiah program "Lucky Draw"

BII mengapresiasi nasabah pemegang kartu kredit dan debit dengan memberikan hadiah kepada pemenang program undian "konser Katy Perry di London" dan 2014 FIFA World Cup courtesy of VISA.

Granted prizes of "Lucky Draw" program

BII appreciated credit and debit cardholder by gave them prize for the winners of "Kate Perry London's concert" drawing program and 2014 FIFA World Cup courtesy of VISA.



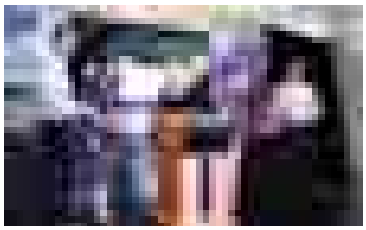
12 May

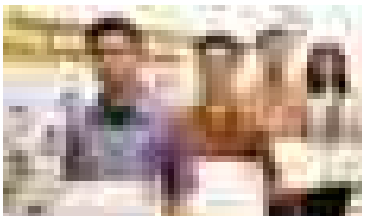
Meluncurkan program "Biingkisan Beruntun 2014"

Melanjutkan kesuksesan program yang telah berjalan selama lima tahun, BII kembali menggelar program "Biingkisan Beruntun 2014". "Biingkisan Beruntun 2014" dengan hadiah utama, paket wisata ke lima benua untuk pemenang dan keluarga.

Launched "Biingkisan Beruntun 2014" program

Continuing this program success for five following years, BII launched "Biingkisan Beruntun 2014". "Biingkisan Beruntun 2014" with grand prize, is tour package to five continents for the winner and the family.





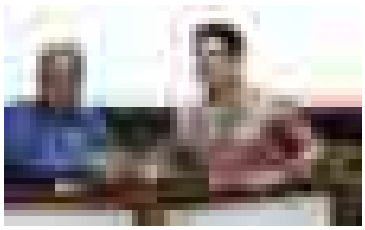
24 Jul

Memberikan overseas scholarship bagi pelajar Indonesia

BII memberikan beasiswa penuh bagi pelajar Indonesia untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi Singapura dan Malaysia.

Granted overseas scholarship program for Indonesia students

BII handed over full scholarship to Indonesia students to continue their studies in Singapore and Malaysia universities.



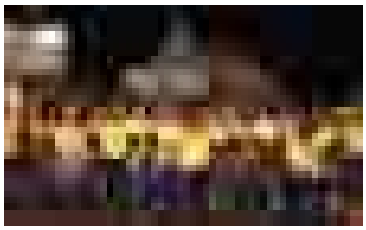
11 Aug

BII Mendukung Pengembangan Bandara di Indonesia

BII mendukung pengembangan proyek bandara di Indonesia yang dikelola PT Angkasa Pura II (AP II) termasuk Bandara Internasional Soekarno-Hatta dalam bentuk pinjaman sebesar Rp1,5 triliun. Penyediaan fasilitas pinjaman ini sejalan dengan misi Humanising Financial Services untuk mendukung pemerintah dibidang pembangunan infrastruktur.

BII Supported Development of Airports in Indonesia

BII supported airport developing project managed by PT Angkasa Pura II (AP II), including Soekarno - Hatta International Airport. In the form of Rp1,5 trillion loans. This tern loan facilities was also part of BII's mission, Humanising Financial Services to support the goverment in developing the country's infrastructure.



14 Sep

BII Maybank Bali Marathon

BII kembali mengadakan BII Maybank Bali Marathon untuk ketiga kalinya dengan mengusung tema "Push Your Limit" di Gianyar, Bali. Kompetisi lari internasional ini diikuti oleh 4.464 pelari dari 49 negara dari seluruh dunia dengan total hadiah USD150.000 bagi 88 pemenang.

BII Maybank Bali Marathon

BII held BII Maybank Bali Marathon for the third times with theme "Push Your Limit" at Gianyar, Bali. This international running competition was participated by 4,464 runners from 49 countries all around the world with total prize USD150,000 for 88 winners.

18 Jun

Pengumuman penerbitan obligasi subordinasi dan sukuk mudharabah

BII menerbitkan obligasi subordinasi dengan jumlah Rp1,5 trilliun dan sukuk mudharabah dengan jumlah Rp300 miliar dalam rangka pengembangan usaha BII.

Announcement for issuance of subordinated debt and mudharabah sukuk

BII issued subordinated debt Rp1.5 trillion and sukuk mudharabah Rp300 billion for developing BII business.



11 Jul

Pelatihan Jurnalis BII

BII menyelenggarakan pelatihan bagi Jurnalis dengan tema analisis laporan keuangan. Kegiatan ini merupakan upaya membina hubungan baik dengan media secara berkelanjutan serta memberikan wawasan kepada jurnalis dari berbagai media, khususnya media ekonomi.

BII Journalist Training

BII Held training for journalist with the theme of financial statement analysis The main purpose of this event was maintain good relationship with media continuously and gave new insight to journalist from various media, especially from economic media.



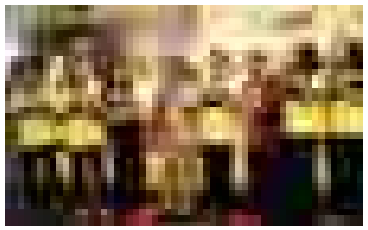
18 Jul

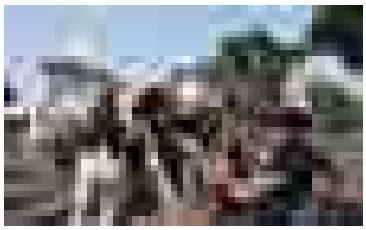
Meluncurkan layanan perbankan mikro BII PIJAR

BII luncurkan layanan perbankan mikro yaitu BII Pilihan Bijak Mitra Usaha (BII PIJAR). BII PIJAR merupakan konsep community empowerment banking yang berkualitas dengan jalan membentuk, membina, dan mengembangkan komunitas mikro baik secara langsung maupun melalui kemitraan dengan pihak ketiga.

BII Launched Micro Banking Service

BII launched micro banking service, called BII Pilihan Bijak Mitra Usaha (BII Pijar). BII Pijar has qualified community empowerment banking concept which creates, fosters, and develops micro community for both direct establishment and third-party partnership.





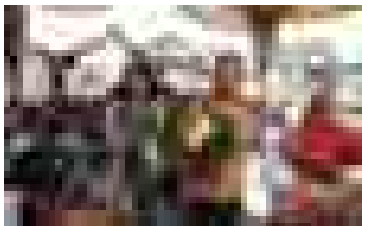
27 Sep

Global CR day 2014

Sebagai bagian dari Grup Maybank, lebih dari 1000 karyawan BII turut aktif dalam menyelenggarakan Global CR day 2014 dengan membersihkan 22 rumah ibadah di seluruh Indonesia.

Global CR day 2014

As a part of Maybank Group, more than a thousand BII employees actively participated on Global CR day 2014 by cleaning 22 praying houses all across Indonesia.



16 Oct

BII menyediakan program biogas di gunung merapi

BII mendukung revitalisasi 15 reaktor biogas untuk sekitar 240 warga di sembilan dusun di sekitar gunung Merapi.

BII provides biogas program at Merapi Mountain

BII supported 15 biogas reactors revitalization for approximately 240 people in nine villages around Merapi Mountain.



19 Oct

Memberikan beasiswa untuk mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM)

BII kembali memberikan beasiswa bagi 50 mahasiswa yang berasal dari keluarga pra-sejahtera. Program ini telah berlangsung sejak 2008 dan hingga 2014 telah membantu 262 mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan tingginya.

Granted scholarship for Gadjah Mada University (UGM) students

BII continued to provide scholarship for 50 students from underprivileged families. This initiative has been implemented since 2008 and has helped 262 students to finish their undergraduate study up to 2014.

Peristiwa Penting 2014
2014 Event Highlights

27 Oct

Kerjasama strategis dengan Hamamatsu Shinkin Bank

BII menyediakan serangkaian produk dan layanan perbankan bagi nasabah Hamashin, mulai dari segmen Perbankan Ritel hingga Perbankan Global, termasuk di antaranya saving account, current account, credit card services, remmitance, foreign exchange, trade finance, treasury dan produk perbankan lainnya.

Strategic partnership with Hamamatsu Shinkin Bank

BII provides a series of banking products and services for Hamashin Bank customers, from retail banking to global banking segment, among others saving account, current account, credit card services, remmitance, foreign exchange, trade finance, treasury, and other banking products.



31 Oct

Kerja sama dengan Pemerintah DKI Jakarta

BII menjadi salah satu mitra pemerintah DKI Jakarta untuk menerima layanan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Pembayaran PBB-P2 dapat dlakukan melalui ATM BII.

Partnership with DKI Jakarta Government

BII became one of the DKI Jakarta Government's partner that provide payment facility of Land and Building tax (Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan [PBB-P2]). Payment of PBB-P2 could be done using ATMs BII.



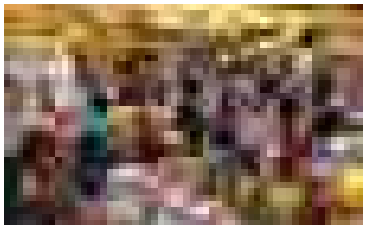
20-23 Nov

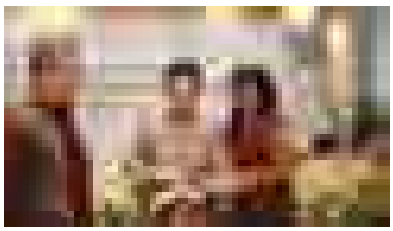
Rangkaian Biingkisan Beruntun Festival 2014 berakhir di Bandung

Biingkisan Beruntun Festival 2014 adalah program untuk mengenalkan rangkaian produk BII, khususnya program "Biingkisan Beruntun", yang diadakan di beberapa kota besar di Indonesia, diantaranya Surabaya, Makassar, Medan, Balikpapan, Bandung.

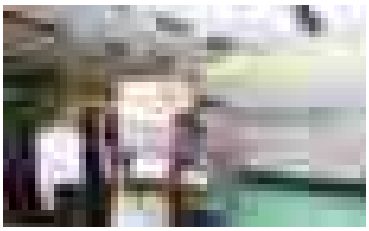
Series of Biingkisan Beruntun Festival 2014 ended in Bandung

Biingkisan Beruntun Festival 2014 is program for introducing various BII products, especially Biingkisan Beruntun program, that was held in various cities in Indonesia, away other Surabaya, Makassar, Medan, Balikpapan, and Bandung.









28 Nov

RUPSLB menyetujui pengangkatan Direktur Manajemen Risiko dan Penawaran Rights Issue

RUPSLB mengangkat Bapak Henky Sulistyo sebagai Direktur Manajemen Risiko. Selain itu RUPSLB menyetujui rencana Bank untuk melakukan penawaran umum terbatas (PUT VII) sebesar Rp 1,5 triliun.

EGM approved Risk Management Director and Rights Issue Offering

EGM approved the appointment of Bapak Henky Sulistyo as Risk Management Director. In addition, EGM approved Bank's plan for issued Rights Issue VII which amount is Rp 1,5 trillion.

2 Dec

BII meluncurkan kartu kredit untuk professional muda

BII meluncurkan produk kartu kredit baru yang menargetkan pasar dan nasabah muda yang disebut "BII White Card". "BII White Card" menawarkan berbagai keuntungan agar dapat menarik professional muda.

BII launched credit card for Young Professional

BII launched new credit card product targeting young customers and market called the "BII White Card". "BII White Card" offers various benefits in order to attract young professional.

29 Dec

Menandatangani MoU (Memorandum of Understanding) BII Sinergi – PT Dragon Computer & Communication

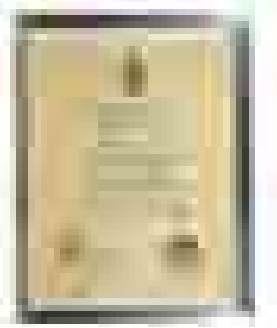
BII Sinergi adalah pengembangan produk baru dari jaringan distribusi pembiayaan menggunakan pendekatan financial supply chain.

Signed MoU BII Sinergi – PT Dragon Computer & Communication

BII Sinergi is a new product development from Channel Distribution Financing using financial supply chain approach.

Januari

Top 50 Most Valuable Indonesian Brand dari Brand Finance (21 Januari 2014)



January

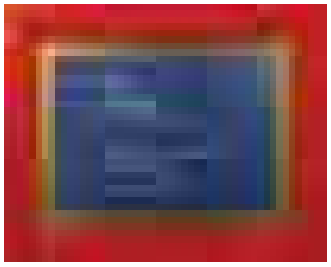
Top 50 Most Valuable Indonesian Brand from Brand Finance (21 January 2014)

Februari | February



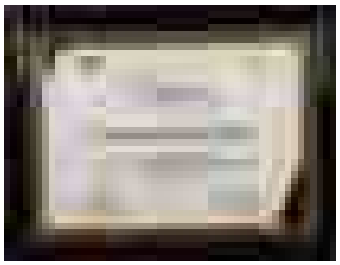
Excellent Service Experience Award (ESEA) untuk kategori "Regular Domestic Banking" dari CARRE-CCSL dan harian Bisnis Indonesia (4 Februari 2014)

Excellent Service Experience Award (ESEA) for "Regular Domestic Banking" category from CARRE-CCSL and Bisnis Indonesia newspaper (4 February 2014)



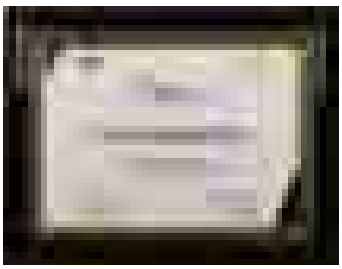
3rd rank – Top Growth Financing untuk kategori unit usaha syariah dengan Aset > Rp 1 triliun dalam Islamic Finance Award 2014 dari KARIM Consulting Indonesia (24 Februari 2014)

3rd rank – Top Growth Financing for category sharia business unit with Assets > IDR 1 trillion in Islamic Finance Award 2014 from KARIM Consulting Indonesia (24 February 2014)



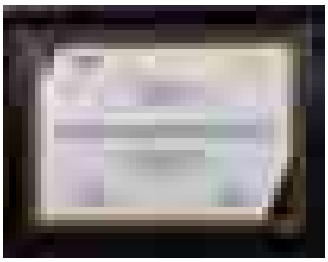
Loyalty Program for Saving Account Conventional Banking dalam Indonesian Banking Loyalty Award (IBLA) 2014 dari Markplus Insight dan majalah Infobank (26 Februari 2014)

Loyalty Program for Saving Account Conventional Banking in Indonesian Banking Loyalty Award (IBLA) 2014 from Markplus Insight and Infobank magazine (26 February 2014)



Top 5 Loyalty Champion dalam kategori "Saving Account Conventional Banking" dengan aset masing-masing di atas 100 triliun dalam Indonesian Banking Loyalty Award (IBLA) 2014 dari Markplus Insight dan majalah Infobank (26 Februari 2014)

Top 5 Loyalty Champion for "Saving Account Conventional Banking" category with assets more than Rp 100 trillion in Indonesian Banking Loyalty Award (IBLA) 2014 from Markplus Insight and Infobank magazine (26 February 2014)



Top 3 Saving Account Islamic Banking untuk unit usaha syariah (UUS) dalam Indonesian Banking Loyalty Award (IBLA) 2014 dari Markplus Insight dan majalah Infobank (26 Februari 2014)

Top 3 Saving Account Islamic Banking for sharia business unit in Indonesian Banking Loyalty Award (IBLA) 2014 from Markplus Insight and Infobank magazine (26 February 2014)

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification

Maret | March

Asia's Most Dependable Bank dalam Financial Insight Innovation Award dari IDC Financial Insight (4 Maret 2014)

Asia's Most Dependable Bank in Financial Insight Innovation Award from IDC Financial Insight (4 March 2014)

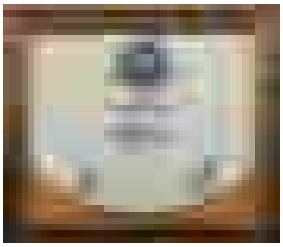
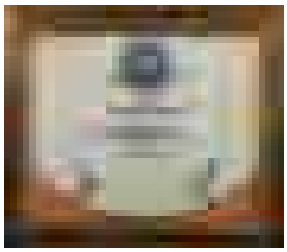
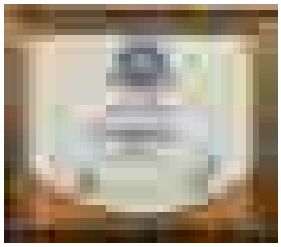
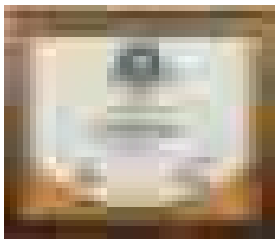


Service Quality Award "Legend Achievement"

1 ISMS

for Six Consecutive Years Top Performers Customers Satisfaction Survey from ISMS Trisakti & Infobank Magazine

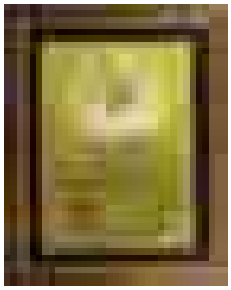
April | April

Predikat "Excellence" untuk kategori "Email Customer Service", "Platinum Credit Card", "Regular Banking", dan "Regular Credit Card" dalam Call Center Service Excellence Award (CCSEA) 2014 dari CARRE-CCSL dan majalah Service Excellence (3 April 2014)

"Excellence" category for "Email Customer Service", "Platinum Credit Card", "Regular Banking", and "Regular Credit Card" category in Call Center Service Excellence Award (CCSEA) 2014 dari CARRE-CCSL and Service Excellence magazine (3 April 2014)

Mei | May

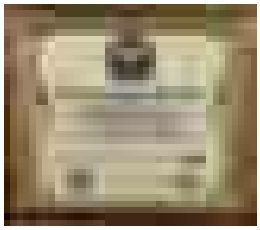
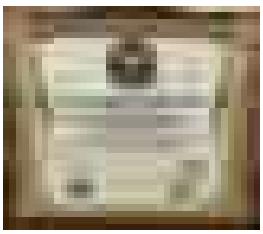
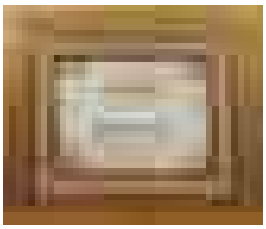



Pertumbuhan jumlah pengguna Mobile Banking tercepat di Industri Perbankan dalam Rekor Bisnis (ReBi) Indonesia Recognition Night dari TERA Foundation dan Koran Seputar Indonesia (7 Mei 2014)

Fastest growth for Mobile Banking User in Banking Industry in Rekor Bisnis (ReBi) Indonesia Recognition Night from TERA Foundation and Seputar Indonesia newspaper (7 May 2014)

Juni | June

Service Quality Golden Award untuk kategori "Industry Regular Banking Domestic" dan "Industry Regular Credit Card" dalam Service Quality Award 2014 dari CARRE-CSL dan majalah Service Excellence (5 Juni 2014). 2014 Banking Service Excellence 11th 5th Best overall Performance Islamic Business Unit Score 68.75 (13 juni 2014)

Service Quality Golden Award for "Industry Regular Banking Domestic" and "Industry Regular Credit Card" category in Service Quality Award 2014 from CARRE-CCSL and Service Excellence magazine (5 June 2014). 2014 Banking Service Excellence 11th 5 th Best overall Performance Islamic Business Unit Score 68.75 (13 juni 2014)



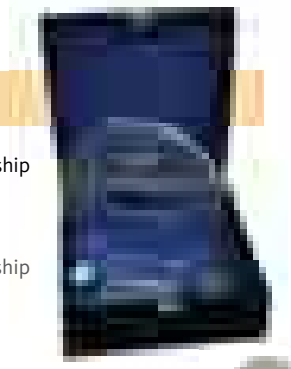
Juli | July

Citi FI Trade Finance Partnership Award dari Citi Group (22 Juli 2014)

Citi FI Trade Finance Partnership Award from Citi Group (22 July 2014)

Citi FI Trade Service Partnership Award dari Citi Group (22 Juli 2014)

Citi Fi Trade Service Partnership Award from Citi Group (22 July 2014)



Agustus | August

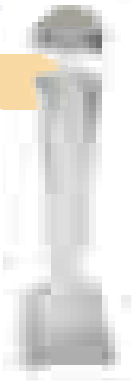


Most innovative FI partner for Payment Award dari Deutsche Bank AG (19 Agustus 2014)

Most innovative FI partner for Payment Award from Deutsche Bank AG (19 August 2014)

The Progressive Mid Bank di kategori "Property Services" dalam Properti Indonesia Award (PIA) 2014 dari majalah Properti (27 Agustus 2014)

The Progressive Mid Bank for "Property Services" category in Properti Indonesia Award (PIA) 2014 from Properti magazine (27 August 2014)



September | September

Predikat "sangat bagus" dalam kategori "unit usaha syariah dengan aset Rp 1 triliun ke atas" dalam Infobank Sharia Finance Award 2014 dari Infobank (30 September 2014)

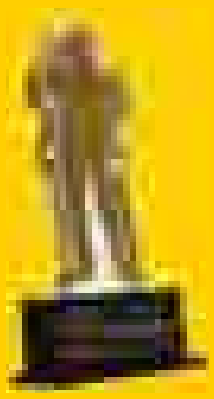
"Very good" remark for "sharia business unit with assets more than Rp 1 trillion" category in Infobank Sharia Finance Award 2014 from Infobank (30 September 2014)



Oktober | October

Peringkat 3 laporan tahunan 2013 dalam kategori Private Keuangan Listed dalam Annual Report Award 2013 dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), BEI, BI, OJK, Dirjen Pajak, Kementerian BUMN dan Ikatan Akuntansi Indonesia (16 Oktober 2014)

3rd rank for Annual Report 2013 for Private Financial Listed category in Annual Report Award 2013 from Governance Policy National Committee (KNKG), IDX, BI, FSA, Directorate General of Tax, SOEs Ministry and Indonesian Accounting Institution (16 October 2014)



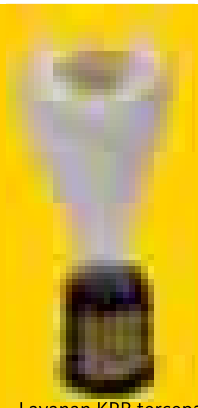
"Aplikasi Mobile Banking terbaik" dari majalah Forsel (21 Oktober 2014)

"Best Mobile Banking application" from Forsel Magazine (21 October 2014)



Indonesia Top 100 Ideal Employers dari Universum (3 Oktober 2014)

Indonesia Top 100 Ideal Employers from Universum (3 October 2014)



Layanan KPR tercepat dalam kategori "Pembiayaan Perumahan" dalam Residence Indonesia Award (REWARD) 2014 dari majalah Residence Indonesia (28 Oktober 2014)

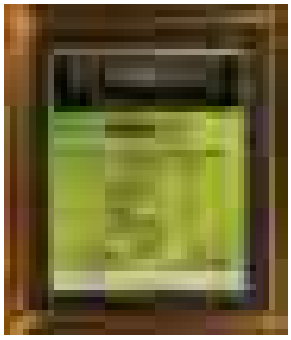
Fastest KPR services for "Mortgage" in Residence Indonesia Award (REWARD) 2014 from Residence Indonesia magazine (28 October 2014)

November | November



MT 103 Elite Quality Recognition Award dalam kategori "STP (Straight Through Processing) Award" dari JP Morgan
(12 November 2014)

MT 103 Elite Quality Recognition Award for "STP (Straight Through Processing) Award" category from JP Morgan
(12 November 2014)



Anugerah Perbankan Indonesia dari Perbanas Institute dan majalah Economic Review
(18 November 2014)

Anugerah Perbankan Indonesia from Perbanas Institute and Economic Review magazine
(18 November 2014)



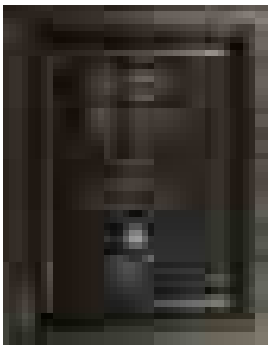
"Pelopor Pembiayaan Berbasis Komunitas untuk UMKM dengan skema rantai pasok" dalam Rekor Bisnis (ReBi) Indonesia Recognition Night dari TERA Foundation dan Koran Seputar Indonesia (20 November 2014)

"Initiator of community-based financing for Micro and SME with supply chain scheme" in Rekor Bisnis (ReBi) Indonesia Recognition Night from TERA Foundation and Seputar Indonesia newspaper
(20 November 2014)



8 tahun berturut-turut memperoleh Citi Performance Excellence Award dalam kategori "STP (Straight Through Processing) Award" dari Citi Group
(20 November 2014)

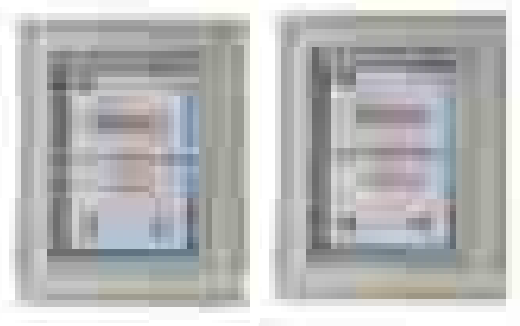
8 years consecutively achieve Citi Performance Excellence Award for "STP (Straight Through Processing) award" category from Citi Group
(20 November 2014)



BII Maybank Bali Marathon meraih "The Best Running Activation" dalam Indonesia Most Experiental Brand Activation 2014 dari Mix Marcomm magazine (28 November 2014)

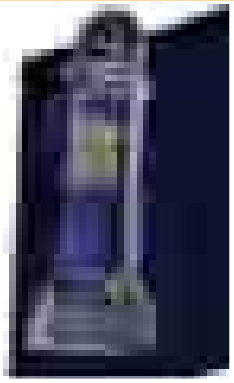
BII Maybank Bali Marathon achieved "The Best Running Activation" in Indonesia Most Experiental Brand Activation 2014 from Mix Marcomm magazine (28 November 2014)

Desember | December



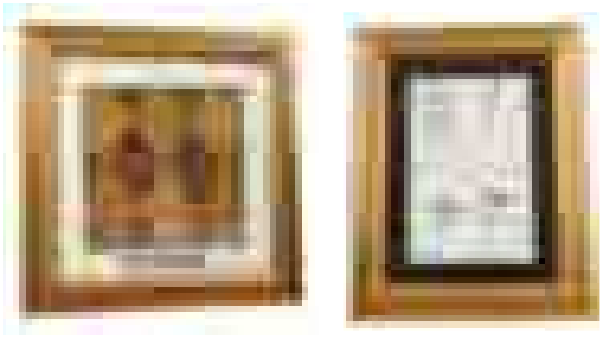
"Good Recruitment & Attraction" dan "Best People Development" dalam HR Excellence 2014 Award dari majalah SWA dan Lembaga Manajemen FE UI
(1 Desember 2014)

"Good Recruitment & Attraction" and "Best People Development" in HR Excellence 2014 Award from SWA Magazine and Lembaga Manajemen FE UI
(1 December 2014)



Best Responsibility of the Board dalam The 6th IICD Corporate Governance Conference & Award (9 Desember 2014)

Best Responsibility of the Board in The 6th IICD Corporate Governance Conference & Award (9 December 2014)



Sustainability Report CSR BII Berbagi menerima "Commendation for 1st Time G4 Report 2013" dan "Commendation for 1st Year Sustainability Report 2013" dalam Sustainability Reporting Award (SRA) 2014 (10 Desember 2014)

Sustainability Report CSR BII Berbagi received for "Commendation for 1st Time G4 Report 2013" and "Commendation for 1st Year Sustainability Report 2013" in Sustainability Reporting Award (SRA) 2014 (10 December 2014)



STP (Straight to Processing) Award dari Standard Chartered Bank (10 Desember 2014)

STP (Straight to Processing) Award from Standard Chartered Bank (10 December 2014)

Informasi Penyelenggaraan RUPST
Information on the AGMS

Jumat, 24 April 2015
Function Room
Sentral Senayan III Lantai 28
Jl. Asia Afrika No.8 Senayan
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270

Agenda RUPST Sebagai Berikut:

1. Laporan Direksi tentang kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015 dan penetapan honorarium Kantor Akuntan Publik serta persyaratan lainnya;
4. Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan;
5. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan:
   - Gaji dan/ atau tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan;
   - Honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Pengawas Syariah;
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan;
7. Pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi Perseroan;
8. Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan.

Friday, 24 April 2015
Function Room
Sentral Senayan III Lantai 28
Jl. Asia Afrika No.8 Senayan
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270

AGMS agenda is as follows:

1. Board of Directors report on the Bank's performance for the financial year ended 31 December 2014 and ratification of the Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the financial year ended 31 December 2014;
2. Determination of utilization of the Bank's net profit for the financial year ended 31 December 2014;
3. Appointment of a Public Accountant Firm to audit the Bank's financial statement for the financial year of 2015 and determination of honorarium for the Public Accountant Firm along with other conditions;
4. Determination of honorarium and/ or other allowance for the Board of Commissioners;
5. Delegation of authority to the Board of Commissioners to determine:
   - Remuneration and or other benefits for the Board of Directors;
   - Honorarium and/or other allowance for the Shariah Supervisory Board;
6. Appointment of members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the expiration of the term of office;
7. Distribution of duties and authorities among the member of Board of Directors
8. Appointment of Shariah Supervisory Board in relation to the expiration of the term of office.



Laporan Manajemen
Management Reports



Batik Megamendung Cirebon - Jawa Barat. Bentuk Megamendung memiliki garis lengkung yang beraturan membawa pesan moral dalam kehidupan manusia yang selalu berubah kemudian berkembang keluar untuk mencari jati diri dan pada akhirnya membawa dirinya memasuki dunia baru menuju kembali kedalam penyatuan diri setelah melalui pasang surut pada akhirnya kembali ke asalnya (sunnatullah).

Megamendung Batik, Cirebon - West Java. The Megamendung shape represents irregular curved lines that carries a moral message in an ever changing human life, to outwardly develop in finding the self identity and finally to bring ourselves entering the new world to reunite within self after up and down of life experiences, and lastly to return to sunnatullah.





Kawah Putih
Dimas Cakra Rukmana - KCP Cipulir

Laporan Komisaris Utama
Report from President Commissioner

Kondisi perekonomian tahun 2014 yang semakin menantang mempengaruhi kinerja baik industri perbankan nasional maupun Bank, BII berupaya menjawab kondisi tersebut dengan mempertajam fokus pada beberapa fundamental kegiatan perbankan sebagai bagian dari proses transformasi yang tengah dijalankannya. Inisiatif utama yang kami jalankan adalah meningkatkan produktivitas melalui aktivitas yang mengedepankan prinsip *risk-reward* serta dengan melakukan restrukturisasi biaya di seluruh organisasi untuk memperkuat fondasi pertumbuhan di masa mendatang.

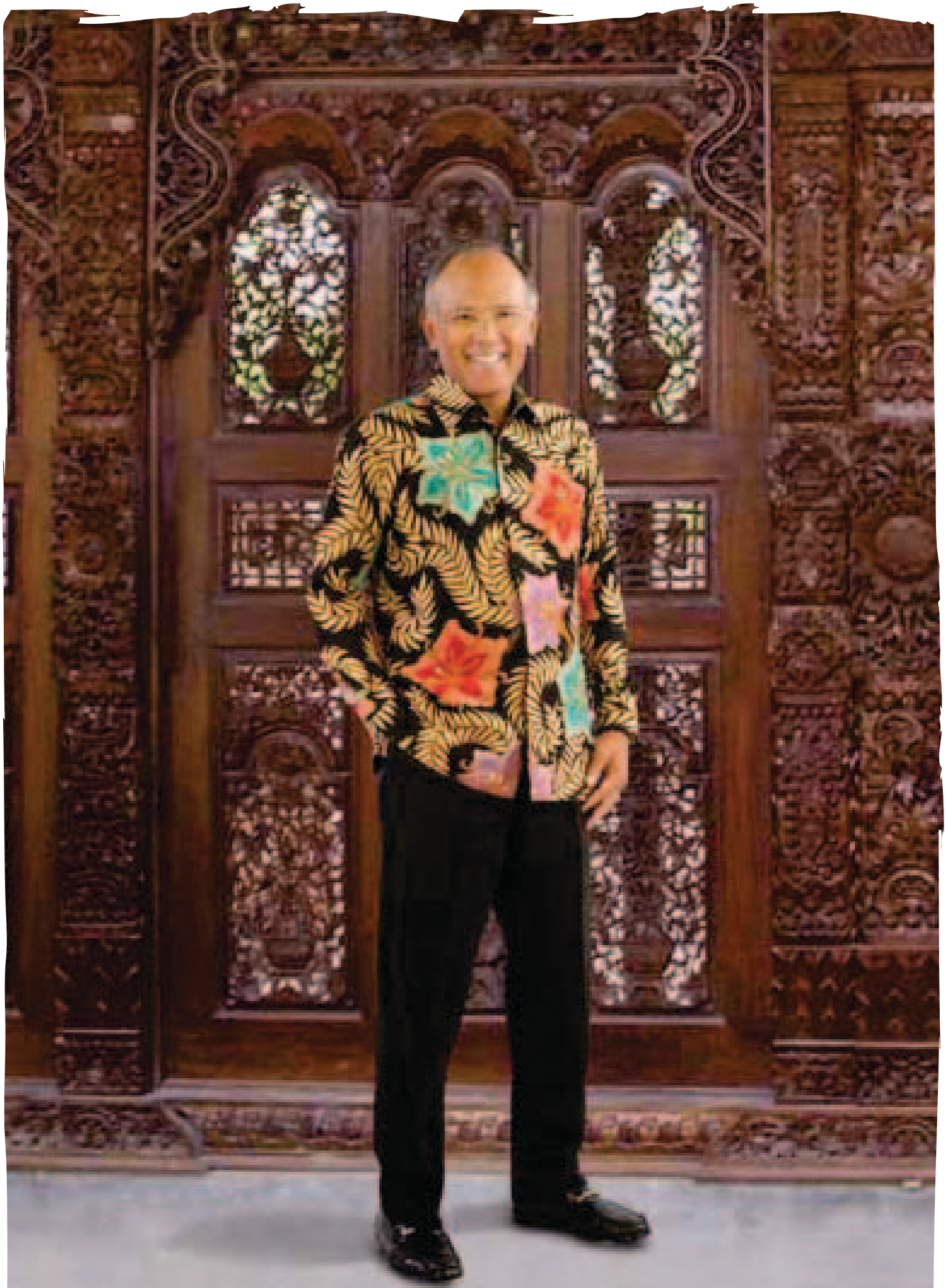
Faced with an increasingly challenging economic conditions throughout 2014 that affected both the national banking industry and the Bank, BII responded by sharpening its focus on a few fundamentals in its transformation journey. Key initiatives to enhance personnel productivity through employing appropriate risk-reward mechanism coupled with strategic cost restructuring measures were undertaken across the organisation to strengthen the future growth prospects for the Bank.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi atas upaya dan kinerja BII melalui tahun 2014 yang menantang. BII melanjutkan proses transformasi internal yang memungkinkan BII dikenal sebagai bank dengan *branding* kualitas layanan kelas dunia dan memperdalam integrasi dengan Grup Maybank dalam meraih peluang pertumbuhan usaha dari berkembangnya potensi ekonomi di berbagai wilayah Indonesia. Hal tersebut menunjukan semakin dipahaminya misi Humanising Finansial Services dan menyatunya *spirit* TIGER dalam setiap pelaksanaan tugas operasional sehari-hari. Kinerja tersebut mengukuhkan BII sebagai bagian penting dari Grup Maybank yang memiliki prospek untuk terus berkembang menjadi salah satu bank terkemuka.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I offer my appreciation for BII's endeavors in navigating through a challenging 2014. BII continues its internal transformation journey to build the Bank into a world-class banking service provider while simultaneously integrating deeper with the Maybank Group to capture growth opportunities from the significant economic potential across Indonesia. Our mission in Humanising Financial Services is now well understood and the TIGER spirit has been strongly embedded into our daily operational activities. BII continues to be an integral part of the Maybank Group with a prospect of becoming one of the leading banking entities.



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris | President Commissioner

SEKILAS KONDISI EKONOMI PERBANKAN DI TAHUN 2014

Situasi perekonomian global yang masih kurang kondusif dan beban subsidi yang besar memberikan tekanan terhadap kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2014, ditandai dengan semakin melebarnya angka defisit perdagangan dan turunnya nilai tukar rupiah. Pemilu juga diselenggarakan tahun lalu dan berakhir dengan lancar. Sekalipun demikian, kami seringkali melihat banyak negara yang menyelenggarakan Pemilu menghadapi ketidakpastian yang berakibat pada menurunnya kegiatan ekonomi, utamanya investasi, di skala korporasi maupun individual

Pelemahan nilai tukar dan naiknya inflasi membuat Pemerintah dan Bank Indonesia menempuh kebijakan stabilisasi ekonomi makro mencakup penyesuaian harga BBM dan meningkatkan suku bunga acuan dari 7,50% menjadi 7,75% di akhir tahun 2014. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral juga mengeluarkan serangkaian kebijakan makro prudensial, yang berdampak pada naiknya biaya dana dan meningkatkan persaingan baik dalam mendapatkan dana pihak ketiga maupun penyaluran kredit.

Menghadapi kondisi tersebut BII bertindak cepat dengan menerapkan strategi operasional yang berfokus pada efisiensi operasional, meningkatkan kualitas layanan, kemudahan proses dan tetap melanjutkan upaya restrukturisasi model bisnis.

KINERJA TAHUN 2014

Di tengah kondisi yang menantang, BII tetap menunjukkan kinerja penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga yang memuaskan. Total asset meningkat menjadi Rp143,3 triliun dari Rp140,5 triliun dengan pertumbuhan 2,0% yoy. Pertumbuhan kredit utamanya berasal dari segmen Perbankan Bisnis (portofolio Rp40,8 triliun) dan Perbankan Ritel (portofolio Rp41,5 triliun), yang tumbuh 15,5% dan 15,7%, lebih tinggi dari pertumbuhan kredit industri sebesar 11,6%. Portofolio Perbankan Global menurun sebesar 22,2% menjadi Rp24,0 triliun di 2014, karena Bank memutuskan untuk mengurangi sejumlah portofolio kredit korporasi di industri tertentu yang terdampak kondisi ekonomi dan pasar yang menantang. Lebih lanjut, Perbankan Global juga melakukan re-profiling dengan fokus lebih besar pada perusahaan besar lokal dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Secara keseluruhan, total portofolio kredit Bank tumbuh sebesar 4,2% menjadi Rp106,3 triliun.

2014 ECONOMIC AND BANKING CONDITIONS IN BRIEF

An unfavorable global economy and sizeable subsidy costs continued to heap pressure on Indonesia's economy in 2014, reflected in the increased deficit in the trade balance and the weakening rupiah. General elections were also held last year, and ended with a smooth electoral process. However, as often witnessed in many countries facing general elections, uncertainties set in and economic activities in the country slowed down, especially investment at corporate and individual levels.

The weakened rupiah exchange rate and inflation hike prompted the government and Bank Indonesia to apply policies to stabilize the macro economy, and these included the fuel-price adjustment and an increase in the benchmark interest rate from 7.50% to 7.75% at the end of 2014. These measures, coupled with a number of other macro prudential policies by Bank Indonesia to manage the situation, also resulted in a heightened competition for funding and lending in the banking sector as cost of funds went up.

In view of these conditions, BII swiftly responded by implementing an operational strategy that focused on operational efficiency, service quality improvement, process simplification and the ongoing business model restructuring.

PERFORMANCE IN 2014

Amidst these challenging conditions, BII was able to deliver satisfactory lending and funding results. Total assets increased to Rp143.3 trillion from Rp140.5trillion the year before, representing a growth of 2.0% yoy. Lending growth was contributed primarily by two business segments; Business Banking (portfolio of Rp40.8 trillion) and Retail Banking (portfolio of Rp41.5 trillion), which grew 15.5% and 15.7% respectively; well ahead of the industry loan growth of 11.6%. Our Global Banking portfolio however declined by 22.2% to Rp24.0 trillion in 2014, as the Bank took a decision to manage down some corporate loan portfolios in certain industries which were affected by challenging economic and market conditions. In addition to that, Global Banking segment also re-profiling with greater focus on Local Large Corporations and State-Owned Enterprises (SOEs). Overall, total loans portfolio grew by 4.2% to Rp106.3 trillion.

Bank juga mencatatkan laba operasi sebelum provisi sebesar Rp2,75 triliun untuk tahun 2014 (sedikit lebih rendah dari tahun 2013 sebesar Rp3,08 triliun) sekalipun biaya dana meningkat sepanjang tahun dan memberikan tekanan terhadap marjin bunga bersih di tahun 2014. Meskipun demikian, laba bersih (PATAMI) Bank tercatat lebih rendah sebesar Rp699 miliar pada akhir tahun 2014 dikarenakan meningkatnya provisi dari sejumlah perusahaan korporasi di industri tertentu yang terdampak buruk akibat kondisi pasar yang kurang kondusif.

Dewan komisaris tetap memberikan apresiasi pada kinerja perusahaan di tahun yang menantang, khususnya pada peningkatan operasi, sistem, serta tekad yang besar untuk merealisasikan program transformasi yang didukung oleh fundamental yang kuat dalam rangka menyediakan layanan kelas dunia kepada nasabahnya. Usaha ini telah terwujudkan dalam pertumbuhan konsisten pada segmen Perbankan Bisnis, Perbankan Retail, dan Perbankan Syariah. Kami juga mengamati keberhasilan implementasi dari Turn Around Program di segmen Perbankan Retail. Program yang dimulai semenjak 2012 ini telah berkontribusi pada kuatnya kinerja perbankan retail. Kinerja anak perusahaan di segmen ini yaitu BII Finance dan WOM Finance, juga menunjukkan penguatan sekalipun terjadi pelambatan pada pasar otomotif sepanjang 2014. Unit usaha syariah juga membuahkan pertumbuhan yang signifikan sepanjang 2014 karena suksesnya implementasi dari strategi "Shariah First" di semua segmen bisnis.

Pertumbuhan BII merefleksikan implementasi dari arahan dan petunjuk Dewan Komisaris pada pengembangan operasional dan perbaikan kualitas melalui fokus investasi yang tepat di TI, peningkatan kualitas layanan, dan ekspansi akses layanan. Sebagai hasilnya, layanan *e-banking* BII, termasuk *IT-based* mobile banking, telah disesuaikan dengan praktik standar dari grup Maybank.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dengan berbagai pencapaian ditengah ketatnya persaingan dan kurang kondusifnya kondisi usaha di tahun 2014 lalu, Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan seluruh program dan kepercayaan dengan sangat baik. BII tetap tumbuh dan memiliki fondasi keuangan yang semakin baik yang akan membuat BII siap menangkap peluang pertumbuhan dimasa mendatang. Kami memandang Direksi beserta jajarannya akan dapat mencatatkan kinerja yang semakin baik di tahun-tahun mendatang.

The Bank posted operating income before provision of Rp2.75 trillion for the full year 2014 (slightly lower than 2013 operating profit of Rp3.08 trillion) despite cost of funds increasing throughout the year and put pressure on the net interest margin throughout 2014. Profit after Tax and Minority Interest (PATAMI) however, came in lower at Rp699 billion at the end of 2014, as the results for the year were impacted by higher provisioning from a few corporate customers in certain industries which were in turn heavily affected by the adverse market conditions.

While the year that passed has been challenging, the Board of Commissioners continue to appreciate the endeavors to improve the operations, systems, as well as the Bank's strong determination to realize its transformation program backed by strong fundamentals to provide a world-class service to customers. These efforts were embodied in the consistent growth of the Business Banking, Retail Banking and Shariah Banking segments. We also observed the successful implementation of the Turn Around program in the Retail Banking segment. This program, which began in 2012, now contributes to the strong performance in Retail Banking. At the subsidiaries level (BII Finance and WOM Finance), marked improvement can also be seen, despite the slowdown in the auto market throughout 2014. The Shariah business unit also delivered significant results growth throughout 2014 due to the successful implementation of the "Shariah First" strategy in all the Bank's business segments.

BII's growth reflects the implementation of the Board of Commissioners' guidance and directives on operational development and quality improvement through focused investment in IT, service quality enhancement and service-access expansion. As a result, BII's e-banking service, including IT-based mobile banking, continuously improves to conform to the standard practice of Maybank Group.

PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In the view of the Board of Commissioners, the Board of Directors has executed all programs and carried out its mandate satisfactorily despite the challenges and obstacles faced in 2014. BII was able to sustain its strong financial foundation in order to capture future growth opportunities. We believe that the Board of Directors and management will be able to deliver sound results in the coming years.

PENINGKATAN KUALITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris dengan didukung oleh komite-komite Dewan Komisaris telah mengamanatkan Direksi agar meningkatkan kualitas praktek terbaik Good Corporate Governance (GCG) melalui implementasi dan contoh nyata seluruh prinsip dasar GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness* dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dewan Komisaris juga mengamanatkan bagi ditegakkannya integritas pada setiap aspek pelaksanaan tugas operasional.

Oleh karenanya Dewan Komisaris mendukung penuh upaya sosialisasi seluruh aturan yang tercakup dalam Pedoman GCG, Pedoman Kode Etik maupun penjelasan nilai-nilai perusahaan kepada seluruh karyawan yang diikuti penerapan sanksi tegas terhadap setiap pelanggaran terhadap butir-butir kode etik. Dalam upaya menyelaraskan *best practices* dari berbagai bidang pada seluruh elemen operasional Bank sesuai dengan tatanan GCG, Bank senantiasa bekerja sama dengan regulator, Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dengan cara demikian, maka kami mengharapkan pada masa mendatang BII akan mampu mencatatkan kinerja yang lebih baik lagi dalam penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan kriteria Asean Corporate Governance Scorecard yang berlaku umum di kawasan, yang akan membuat BII lebih siap dalam menyambut implementasi Masyarakat Ekonomi Asean di akhir tahun 2015 mendatang.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris juga bertekad meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik tata kelola dengan melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas dan kompetensi jajaran komite-komite di lingkup Dewan Komisaris. Dewan Komisaris meyakini peningkatan kompetensi individu tersebut akan membuat kualitas dukungan pelaksanaan tugas pengawasan dari komite-komite akan semakin baik, sehingga secara keseluruhan kualitas penerapan tata kelola di level korporasi juga meningkat.

PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL

Menghadapi potensi pertumbuhan meningkatnya persaingan dimasa mendatang, Dewan Komisaris terus mendorong dan mengawasi implementasi tahapan BII *Human Capital Strategy Map* (BII HCSM) untuk memastikan sumber daya manusia yang profesional dan handal dengan integritas yang tinggi di seluruh

CORPORATE GOVERNANCE QUALITY IMPROVEMENT

The Board of Commissioners, supported by its committees, has given a mandate to the Board of Directors to enhance the quality of Good Corporate Governance (GCG) by furthering the implementation and practice of GCG principles, which are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in day-to-day operations. The Board of Commissioners also mandates the enforcement of integrity in every aspect of the Bank's operations.

To that end, the Board of Commissioners fully supports efforts to disseminate information and continuous training on all rules stated in GCG guidelines, codes of conduct and company values to all employees, as well as the execution of firm penalties imposed upon violations of codes of conduct. The Company works closely with our regulator, Financial Services Authority (FSA) to incorporate various industry best practices in all its operations as required per the GCG.

In this way we expect BII, in the future, to achieve excellence in corporate governance in compliance with the ASEAN Corporate Governance Scorecard applicable in the region, which will enhance BII's readiness to welcome the ASEAN Economic Community implementation at the end of 2015.

COMMITTEES PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Commissioners is also dedicated to improving the quality of corporate governance best practices by refining and enhancing the quality and competence of the personnel of committees under the Board of Commissioners. The Board of Commissioners believes personal competence building will contribute to robust implementation of committees' oversight duties, thus elevating the overall quality of corporate governance at corporate level.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Looking at growth potential and the increasingly intense competition for talents, the Board of Commissioners oversees the implementation of BII Human Capital Strategy Map (BII HCSM) to ensure the presence of professional and reliable human capital with strong integrity throughout the organization. In the view of

jajaran organisasi. Dewan Komisaris memandang Direksi selama ini tetap konsisten menjalankan upaya dan rencana peningkatan kompetensi human capital melalui program pelatihan yang terencana dan terukur, internalisasi dan sosialisasi budaya korporasi, termasuk perbaikan pengelolaan sumber daya manusia berbasis kompetensi, disertai pemberian remunerasi yang kompetitif berbasis kinerja yang terukur. Keseluruhan program tersebut telah menjadikan BII sebagai *employeer of choice* bagi talenta-talenta baru yang ingin berkarir di bidang perbankan, baik di Indonesia maupun seluruh dunia melalui Grup Maybank.

the Board of Commissioners, the Board of Directors has been consistent in its efforts and plans to build the competence of human capital through focused and measurable training programs, corporate culture dissemination and internalization, competence-driven human capital management and performance-based competitive remuneration. The overall programs have made BII the employer of choice for new talents who seek to grow in the banking sector not just in Indonesia, but also worldwide through the Maybank Group.

Dewan Komisaris mendukung penuh pelaksanaan program penghargaan yang membuat seluruh jajaran insan BII termotivasi untuk berkarya dengan segenap kemampuan terbaiknya. Kami juga mendukung penuh penerapan kebijakan *zero tolerance* atas pelanggaran berindikasi *fraud* untuk menjamin tegaknya integritas seluruh jajaran dalam menjalankan tugas operasional.

The Board of Commissioners fully supports recognition programs as an incentive for all individuals in BII to perform to the best of their abilities. We also support a zero tolerance policy against fraud to make sure the integrity of all individuals in performing their duties is consistently maintained; integrity is non-negotiable.

Dewan Komisaris tetap berkomitmen memfasilitasi dan mendukung pengiriman *talent* terbaik pada program *International Assignment* di Grup Maybank maupun afiliasi Maybank lainnya selama periode tertentu untuk meningkatkan kompetensinya. Sehingga Human Capital BII lebih siap menyambut integrasi ekonomi Indonesia kedalam Masyarakat Ekonomi ASEAN untuk memberi manfaat lebih kepada seluruh nasabah dan pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners remains committed to facilitating and sending the best talents to participate in the International Assignment program in Maybank Group or Maybank affiliate companies, where they may further hone their skills for a period of time. This program ensures the readiness of BII's human capital for Indonesian economic integration to the ASEAN Economic Community and will lead to better value creation for all our customers and stakeholders.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Grup Maybank memiliki komitmen tinggi untuk berkontribusi penuh kepada pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional Maybank. Salah satu program saat ini adalah Global Corporate Responsibilty (CR) Day, event dimana Grup Maybank memfasilitasi para sukarelawan Maybankers untuk berbagi dan berkontribusi langsung kepada komunitas sekitar.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As one of the leading banking entities in the region, Maybank Group is highly committed to fully contributing to the development and enhancement of the welfare of communities wherever we operate. One of such program is Global Corporate Responsibility (CR Day), an event where Maybank Group facilitates Maybanker volunteers to share and contribute directly to local communities.

Selaras dengan komitmen Grup, Dewan Komisaris mendukung penuh pelaksanaan berbagai program tanggung-jawab sosial (CSR) yang diinisiasi oleh Direksi BII beserta jajarannya dengan berbagai program pengembangan komunitas disertai pembangunan infrasruktur dikawasan tertentu, termasuk pelaksanaan event BII Maybank Bali Marathon, yang telah mendapatkan pengakuan dunia. Kami memandang event yang dapat menyatukan kegiatan CSR dengan pengembangan potensi ekonomi berbasis pariwisata

Aligned with the Group's commitment, the Board of Commissioners fully supports the implementation of corporate social responsibility (CSR) programs initiated by BII's Board of Directors and the management, including community development programs, facility and infrastructure assistance and the BII Maybank Bali Marathon, which is gaining in international reknown.

dan pendidikan kesadaran perbankan di Bali tersebut sangat sesuai dengan misi membangun Humanising Financial Services. Kami juga menyambut baik atas partisipasi aktif BII dalam pelaksanaan Global CR Day di Indonesia.

The latter event, which integrates CSR activities with tourism-based economic development and raising banking awareness in Bali, highly befits the mission of Humanising Financial Services.

PROSPEK KE DEPAN

Perekonomian Indonesia akan menguat pada tahun-tahun mendatang. Pengalihan dana subsidi BBM untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan tekad membentuk poros maritim yang menghubungkan pulau-pulau utama guna menurunkan biaya logistik dan memeratakan hasil pertumbuhan ekonomi membuat Indonesia memiliki potensi tinggi untuk mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang substansial dimasa mendatang. Pembenahan industri maritim akan menciptakan efek naiknya taraf hidup nelayan Indonesia yang terpinggirkan. Kondisi tersebut menciptakan peluang bagi BII yang mengedapkan pendekatan regionalisasi dalam mengembangkan usaha.

Disisi lain, kami memandang, Bank Indonesia diperkirakan akan tetap menjalankan kebijakan makro prudensial yang akan memperkuat industri perbankan sehingga dapat berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Kondisi industri perbankan akan menghadapi persaingan yang ketat dalam hal penghimpunan dana, namun ada ruang dalam menyalurkan kredit.

Kami meyakini perekonomian Indonesia akan kembali ke jalur pertumbuhan yang jauh lebih baik dimasa-masa mendatang, mengingat besarnya sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk sumber daya alam, maupun potensi pasar dari sekitar 250 juta penduduk yang kini memiliki income perkapita setara USD3.500-3.600 (Bappenas) dan masuk ke kelompok negara berpendapatan menengah.

BUSINESS PROSPECTS

The Indonesian economy is expected to grow stronger in the coming years. The reallocation of fuel subsidy funds to infrastructure development and the resolution to build maritime hubs and connect the archipelago's main islands will reduce logistics costs and better distribute gains from economic advancement are some of the signs that Indonesia's economy is, indeed, likely to record significant economic growth in the future. The maritime-industry transformation will bring great advantage to the livelihoods of the local fishermen communities. The changing environment presents an opportunity for BII to adopt a regionalization approach in developing its business.

At the same time, we expect the central bank, Bank Indonesia, to maintain its macro prudential policy, in which the banking industry will hold an important role in advancing the economy. In terms of the banking industry itself, we anticipate intense competition in funding, but lending activities will improve.

Indonesia's economy is expected to rebound in this coming year and will be far more robust in the future, considering the great wealth the country has at its disposal in the form of its natural resources and a sizeable domestic market, which now includes 250 million people with an average per capita income of US$3,500-3,600 (based on National Development Planning Agency statistics) as well as a growing middle class segment.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Seluruh kondisi tersebut telah dituangkan dalam Rencana Bisnis BII 2015 oleh Direksi, lengkap dengan target-target yang akan diraih. Dewan Komisaris memandang positif rencana tersebut dengan disertai keyakinan bahwa Direksi akan mampu mencapai seluruh target yang disetujui bersama, mengingat BII telah memiliki fondasi yang kuat untuk meraih potensi pertumbuhan baik dari sisi modal, produk, solusi

BUSINESS OUTLOOK FROM THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has presented the overall situation as well as performance targets in the BII 2015 Business Plan. The Board of Commissioners regards the plan positively and we believe that the Board of Directors will be able to achieve the agreed targets, especially underpinned by BII's strong base to capture growth potential in terms of capital, products, financial solutions, business opportunities, systems and human

finansial, peluang usaha, sistem kerja dan kompetensi SDM, termasuk meningkatkan sinergi dengan perusahaan-perusahaan lain dalam Grup Maybank di negeri ini serta wilayah Asia Tenggara dan Asia Timur.

APRESIASI

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi atas kepemimpinan yang telah membawa BII memiliki fondasi keuangan maupun sistem kerja yang semakin kokoh di tahun ini. Kami juga memandang BII kini memiliki citra yang kuat sebagai bank dengan kualitas layanan kelas dunia yang akan sangat berguna dalam mendukung tercapainya pertumbuhan berkualitas yang berkesinambungan dimasa mendatang.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh nasabah, pihak otoritas, karyawan, pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada BII selama ini.

capital competence, including through leveraging synergies with other Maybank Group entities in the country as well as in the South East and East Asia regions.

ACKNOWLEDGEMENT

On behalf of the Board of Commissioners, I convey our appreciation and thanks to the Board of Directors for its leadership that has resulted in sustaining a strong financial foundation and operational system this year. This achievement and BII's strong reputation as a bank with excellent services will take the Bank forward in its efforts to realize quality and sustainable growth in the future.

We also thank all customers, authorities, employees, shareholders and stakeholders for their continuous trust and support.

Jakarta, April 2015
Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of The Board of Commissioners
PT Bank Internasional Indonesia Tbk



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris
President Commissioner

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners



Komisaris
Commissioner
Datuk Abdul Farid bin Alias

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Umar Juoro

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Budhi Dyah Sitawati



Presiden Komisaris
President Commissioner
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Achjar Iljas

Komisaris
Commissioner
Spencer Lee Tien Chye

Laporan Presiden Direktur
Report from The President Director

Meskipun menghadapi perekonomian yang penuh tantangan, sejumlah bisnis unggulan BII menunjukkan peningkatan, tercermin dari pertumbuhan pendapatan bunga kotor sebesar 23%. Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis terus menunjukkan perkembangan yang positif sementara pengelolaan eksposur Korporasi pada beberapa industri yang terdampak kondisi pasar saat ini terus ditingkatkan dan fokus pada *re-profiling* portofolio.

Selanjutnya, kami memulai perjalanan transformasi selama tahun 2014 yang fokus pada konsolidasi, segmentasi nasabah, dan memperkuat fundamental sebagai bagian dari upaya kami untuk membangun portofolio yang lebih baik dan berkelanjutan serta menetapkan tujuan baru untuk mendukung pertumbuhan masa depan.

Despite the challenging economic conditions, our top line continued to show improvement reflected by solid growth of 23% in interest income. Our Retail Banking and Business Banking continued to have positive tractions, while we managed down our Corporate exposure from certain sectors impacted by adverse market condition and focused on re-profiling our portfolio.

In 2014, we embarked our transformation journey where we focused on consolidation, client segmentation, and sharpening fundamentals as our efforts to build better quality and sustainable portfolios as well as adopting new thrusts to support future growth.

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Ini adalah tahun pertama saya resmi menjabat sebagai Presiden Direktur. Sungguh suatu kehormatan bagi saya untuk dapat mewakili jajaran Direksi menyampaikan berbagai upaya yang telah dilakukan dan keberhasilan BII melalui tahun penuh tantangan. Tahun lalu, selain berhasil memperkuat fondasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan dimasa mendatang, kami juga berhasil meletakan dasar-dasar yang kuat di bidang operasional melalui restrukturisasi yang konsisten kami laksanakan, serta membangun persepsi BII sebagai bank yang konsisten dalam memberikan layanan yang kualitas kepada nasabah. Seluruh yang dilakukan sebagai bagian dari proses transformasi menghantarkan BII semakin siap menjalankan peran Humanising Financial Services sebagai bank terkemuka yang mampu mengatasi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan dimasa mendatang.

Dear Shareholders,

This year marked my first year as President Director. It is a great privilege to be able to represent the Board of Directors in conveying BII's endeavors and successes after a challenging year. Last year, we were not only able to strengthen our financial fundamentals to underpin future growth, we also successfully laid out a strong operational foundation through consistently restructuring efforts to build BII's reputation as a bank that never fails to hit the mark in delivering quality services to customers. All of our efforts are part of a transformation program that has brought BII closer to realizing Humanising Financial Services as a leading bank able to overcome challenges and capture future growth opportunities.



Taswin Zakaria

Presiden Direktur | President Director

KONDISI PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN INDONESIA 2014

Perekonomian global di tahun 2014 secara keseluruhan masih juga belum kondusif. Pemulihan kondisi ekonomi yang tidak seimbang antara Amerika Serikat disatu sisi dengan masih melambatnya perekonomian negara-negara utama lain, termasuk Tiongkok, Jepang dan negara-negara di kawasan Eropa Barat. Kondisi ini menciptakan tantangan baru, yakni penguatan dollar Amerika terhadap semua mata uang dunia, termasuk mata uang rupiah.

Belum kondusifnya kondisi perekonomian global tersebut berimbas kondisi perekonomian Nasional, yakni penurunan permintaan produk unggulan Indonesia di pasar global, membuat defisit perdagangan Indonesia melebar. Ekonomi Indonesia makin tertekan, mengingat hingga menjelang akhir tahun 2014, Pemerintah masih menerapkan kebijakan subsidi BBM yang akhirnya membuat defisit neraca perdagangan semakin lebar dan menekan nilai tukar. Kedua hal tersebut masih ditambah dengan pelaksanaan agenda Pemilu, yang membuat suasana sosial politik dan keamanan kurang kondusif untuk mendukung peningkatan ekonomi termasuk naiknya aktivitas investasi.

Upaya Pemerintah untuk mengurangi defisit dengan memangkas subsidi BBM dan energi listrik, mendorong naiknya kembali laju inflasi. Kondisi eksternal dan internal yang membuat nilai rupiah melemah, dan inflasi yang meningkat tersebut mendorong Bank Indonesia menerapkan kebijakan uang ketat, diantaranya dengan kembali menaikan suku bunga rujukan.

Pada akhirnya seluruh kondisi eksternal dan internal tersebut membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali melambat, dari 5,78%, menjadi sekitar 5,02%, dengan laju inflasi berada pada level 8,36%. Namun demikian seluruh kebijakan yang dijalankan mampu menahan pelemahan rupiah menjadi hanya sebesar -2,6% sehingga nilai tukar rupiah berada pada kisaran level Rp12.440/US$ dari sebelumnya Rp12.120/US$.

Naiknya laju inflasi akibat penyesuaian harga BBM, pelemahan kegiatan perekonomian dan volatilitas harga bahan pangan disertai dengan menurunnya kegiatan investasi akibat belum kondusifnya kondisi sosial politik hingga penghujung tahun 2014 yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Seluruh kondisi tersebut pada akhirnya berimbas pada naiknya persaingan di Industri perbankan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit.

ECONOMIC AND INDONESIAN BANKING CONDITIONS IN 2014

The global economy in 2014 overall has not been favorable. Although economic recovery took place in the United States, other countries including China, Japan and countries in Western Europe saw slowdown. These dynamics resulted in a new challenge, with the US dollar strengthening against other global currencies, including the rupiah.

On the domestic front, the impact of unstable global economy conditions was reflected in a drop in demand for Indonesia's leading commodities in the global market, which caused an increase in Indonesia's trade deficit. Pressure on Indonesia's economy intensified as, towards the end of 2014, the government adjusted its fuel subsidy policy. The effect of this policy was two-fold – the trade deficit rose and the currency weakened. In addition, the country held elections, which slowed economic activity including investment in consideration of social, political and security concerns.

The government attempted to lower the deficit by reducing fuel and electricity subsidies, which drove up the level of inflation. The combined factors of external and internal conditions, the weakening rupiah and rising inflation prompted Bank Indonesia to implement a rigorous monetary policy, among others by increasing the benchmark interest rate.

These conditions hampered the rate of Indonesia's economic growth, which slowed from 5.78% to approximately 5.02%, with an inflation rate at 8.36%. However, the implemented policies were able to sustain the rupiah, which weakened only by -2.6% and stood at around Rp 12,440 per dollar from a previous Rp 12,120 per dollar.

The inflation rate rose following adjustments to fuel prices, sluggish economic activity and volatile food prices, coupled with decline in investments as a result of unfavorable social and political conditions at the year's end, that affected people's buying power. From the banking industry standpoint, this situation intensified competition in the industry, both in terms of funding and lending.

Pertumbuhan kredit nasional pada 2014 melambat, hanya naik sebesar 12% jauh lebih rendah dari kenaikan sebesar 22% di tahun sebelumnya. Namun demikian fondasi perbankan Nasional pada umumnya masih tetap kuat, tampak dari tingginya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) yang tercatat sebesar 19,6% (2013: 18,1%) jauh diatas batasan minimum 8%. Kualitas kredit, sekalipun memburuk dengan tingkat NPL (gross) dikisaran angka sebesar 2,16% (2013: 1,77%) masih berada jauh dibawah batasan maksimum NPL yang sesuai ketentuan BI sebesar 5%. Ketatnya penyaluran kredit, sekaligus juga tingginya persaingan untuk mendapatkan dana pihak ketiga, membuat biaya dana meningkat, sehingga pada umumnya perbankan nasional mencatatkan penurunan margin bunga bersih dan laba bersih.

Nationally, credit growth in 2014 slowed; credit grew by 12%, far lower than 22% growth in the previous year. However, the national banking sector overall remained strong, evidenced by the level of Capital Adequacy Ratio (CAR) that stood at 19.6% (2013: 18.1%), well above the minimum requirement of 8%. Credit quality represented by the gross NPL level dropped to 2.16% (2013: 1.77%), significantly lower than the maximum NPL set by BI at 5%. Lending was stringent, while competition for third-party funds heightened, which resulted in increased cost of funds. Overall, the national banking sector recorded a lower net interest margin and net profit.

Hal yang memberi harapan dari tahun 2014 adalah Pemilu yang berlangsung dengan aman, tanpa ada insiden keamanan yang substansial yang mengantar terjadinya suksesi Pemerintahan dengan baik. Pemerintahan baru pada gilirannya telah memulai program pembangunan dengan baik, mengakhiri subsidi BBM dan mengalihkan dananya untuk membangun infrastruktur serta menginisiasi berbagai program yang mendapatkan perhatian dan sambutan positif dari berbagai kalangan, memberi harapan akan lebih baiknya kondisi usaha ditahun-tahun mendatang.

The year 2014 ended on positive note, after elections went ahead peacefully. There was not a single substantial security-related incident, and the government succession process went smoothly. The new government has evidently started strongly with clear development programs, slashing fuel subsidies and re-allocating the funds to infrastructure development and other programs, earning a positive response from many and bringing hope for a better economic environment in the coming years.

INISIATIF STRATEGI DI TAHUN 2014

Menghadapi kondisi perekonomian dan perbankan yang semakin menantang sepanjang tahun 2014 tersebut, kami menetapkan target pertumbuhan bisnis yang realistis dengan mengedepankan serangkaian inisiatif strategis yang berfokus pada: optimasi kapabilitas kantor cabang, peningkatan jumlah nasabah dan *fee based income*, mengendalikan efisiensi operasional dengan dukungan teknologi informasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

STRATEGIC INITIATIVES IN 2014

In view of the increasingly challenging economic and banking circumstances throughout 2014, we defined realistic business targets and identified a number of strategic initiatives that focused on branch-office capacity optimization, customer and fee-based income growth, operational efficiency enhancement supported by the latest IT and human capital competence development.

Mengantisipasi ketatnya persaingan, baik dalam penggalangan dana maupun penyaluran kredit, kami semakin intens mengedepankan upaya peningkatan kualitas layanan guna memastikan pertumbuhan jangka panjang. Pendekatan humanis dengan kualitas layanan yang semakin baik, diharapkan mampu mendukung terjalinnya ikatan emosi yang kuat dengan para nasabah yang mendukung pertumbuhan dalam jangka panjang.

To stay ahead of the market amid intense competition in funding and lending, we put greater emphasis on efforts to improve service quality to ensure long-term growth. With our humanising approach and better services, we seek to build strong emotional bonds with our customers, to provide the basis for sustainable growth.

Selain inisiatif strategis tersebut diatas, kami juga tetap konsisten melanjutkan program restruturiksasi bisnis yang telah dimulai sejak beberapa tahun terakhir.

Besides the strategic initiatives, we also continued our business restructuring program that has been ongoing for the last several years. Our end goal is to achieve

Tujuannya adalah semakin kuatnya fondasi finansial maupun operasional, untuk menyambut peluang yang tercipta dari membaiknya kondisi usaha dimasa mendatang sebagai hasil realisasi berbagai program pembangunan dimasa mendatang.

MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN, MENJAGA LOYALITAS NASABAH

Kami meyakini dalam bisnis jasa pengelolaan dan penyaluran dana, seperti layanan perbankan yang kami sediakan, loyalitas nasabah memiliki makna strategis dalam menjamin pertumbuhan jangka panjang yang berkualitas. Guna mendukung komitmen tersebut kami mendefinisikan visi pelayanan baru yaitu "Becoming the No. 1 Bank in Indonesia in Service Quality by Providing World-Class Services Driven by Innovative Process". Kami melibatkan seluruh jajaran dalam mewujudkan misi tersebut, membentuk tim kualitas layanan dan menerapkan program-program terarah, sebagai berikut:

1. Membangun dan Meningkatkan Kompetensi dan Pengetahuan tentang Layanan
   - Kami menugaskan Tim Kualitas Layanan untuk melaksanakan uji Pengetahuan tentang Produk, Proses dan Prosedur, SAS (*Service and Ops Afternoon Sharing*), *Conference Call* dan Sesi Tanya jawab untuk seluruh team cabang, baik staf *frontliner*, penyelia, *sales funding*, *back office* maupun petugas keamanan.
   - Menugaskan Tim Kualitas Layanan untuk membuat karikatur berseri mengenai standard, layanan, proses dan prosedur yang berlaku di BII untuk menginisiasi team cabang menularkan "Kemauan untuk Belajar" pada setiap karyawan
   - Menugaskan Tim Kualitas Layanan untuk melakukan pengawasan melekat melalui aktivitas kerjasama antar Cabang untuk memastikan peningkatan kualitas layanan kepada para nasabah.

2. Meningkatkan *Branding* Kualitas Layanan melalui Budaya Layanan
   - Menugaskan Tim Kualitas Layanan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program untuk meningkatkan Budaya Layanan Berkualitas dikalangan karyawan, seperti program-program: *Service Kick Off, Service Champion Workshop, Service Quality Road Show, Service Quality Management Calendar, Rainbow STAR – Hall of Fame.*

a solid financial and operational foundation, which will allow us to capture opportunities along the way as economic conditions recover and as development programs are implemented.

DRIVING QUALITY, PRESERVING CUSTOMER LOYALTY

We believe that in the business of fund management and lending, as in other banking services that we offer, customer loyalty is vital and strategic to ensure long-term and robust growth. Therefore, we attach importance to improving the quality of services we offer to customers. We have taken this commitment further by defining a new service vision of "Becoming the No. 1 Bank in Indonesia in Service Quality by Providing World-Class Services Driven by Innovative Process". We involve all employees in our efforts to realize the mission, form service quality teams and execute the following strongly-focused programs:

1. Service Knowledge and Competence Building and Enhancement
   - We assigned our Service Quality Team to carry out assessment of product, process and procedure knowledge; SAS (service and ops afternoon sharing), conference calls and Q&A sessions for all teams at branch offices – frontliners staff, supervisors, sales funding, back office and security officers.
   - The Service Quality Team was assigned to create a series of cartoons regarding standards, services, process and procedure applicable in BII. The cartoons aim to inspire branch teams to share the "Passion to Learn" among all employees.
   - The Service Quality Team also carried out embedded control through inter-branch cooperation activities to ensure that service quality for customers improves.

2. Service Quality Branding Boost through Service Culture
   - The Service Quality Team organized various events and programs to promote quality service culture among employees. The programs included: Service Kick-Off, Service Champion Workshop, Service Quality Road Show, Service Quality Management Calendar and Rainbow STAR – Hall of Fame.

- Menjadikan Tim Kualitas Layanan sebagai Agen Perubahan Kualitas Layanan dan membekali mereka dengan strategi dan program-program sebagaimana telah diterapkan.

- BII juga telah mengembangkan *Blue Print Banking Standard* untuk membentuk branding kualitas layanan, mencakup bentuk fisik, peralatan yang dibutuhkan dan suasana yang diperlukan untuk membentuk *image* tentang BII. Kami meyakini langkah ini akan direspon positif oleh para nasabah.

3. Menerapkan Pemantauan dan Pengukuran Kinerja Layanan yang Efektif
   - Menugaskan Tim Kualitas Layanan untuk mengembangkan *tool* Pemantauan Kualitas Layanan, seperti *checklist* Pemantauan Kantor Cabang, Laporan *Hall of Fame* dan Laporan Layanan Bulanan
   - Untuk mengukur kinerja layanan para karyawan, Tim Kualitas Layanan mengelola Key Performance Indicator (KPI) Team Kualitas Layanan untuk mengukur kinerja layanan.
   - Kami secara berkala melakukan survei kepuasan dan loyalitas nasabah untuk mengetahui kebutuhan nasabah.
   - Tim Kualitas Layanan juga secara berkala merealisasikan program *Mystery Shopping* untuk mengukur kualitas layanan.
   - Secara berkala kami melakukan pemutakhiran *Branch Monitoring Check List* untuk memastikan bahwa tampilan Kantor Cabang, penampilan dan tingkah laku para karyawan, kesiapan infrastruktur dan peralatan pendukung dalam kondisi baik untuk meningkatkan kepuasan nasabah akan layanan yang berkualitas.

4. Melaksanakan Program Penghargaan dan Pengakuan secara Berkala
   - BII secara berkala memberikan insentif sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja karyawan. Untuk memberi penghargaan kepada karyawan yang mampu memberikan layanan berkualitas secara konsisten kepada nasabah internal dan eksternal BII memberikan *Recognition Card*.
   - BII juga menyelenggarakan *National Service Award* untuk menghargai tim dengan kualitas layanan terbaik antar wilayah.

- We championed the Service Quality Team as a service quality agent of change and provided its members with necessary knowledge of strategies and programs.

- BII has also developed Banking Standard Blue Print for service quality branding. The Blue Print includes standard physical layout, necessary tools and the recommended ambience that will work in harmony to create the aspired BII image. We believe that this activity will receive a positive response from customers.

3. Service Quality Effectiveness Monitoring and Measurement
   - The Service Quality Team is responsible for service-quality monitoring tools, such as branch-office monitoring check lists, Hall of Fame reports and monthly service reports.
   - To measure the service performance of employees, the Service Quality Team manages a Service Quality Team Key Performance Indicato (KPI) to measure performance.
   - Periodically, we conduct customer satisfaction and loyalty surveys to learn of customers' needs.
   - The Service Quality Team also regularly carries out "mystery shopping" activities as part of service quality assessment.
   - The Branch Monitoring Check List is updated periodically to make sure that the display of branch offices, appearance and attitude of employees; infrastructure readiness and all supporting facilities are always at first-rate condition in order to enhance customer satisfaction and quality services.

4. Regular Award and Recognition Program
   - BII offers incentives as recognition for employees' excellent performance. To employees who are able to deliver consistent quality services to internal and external customers, BII awards recognition cards.
   - BII also organizes national service awards as a recognition for teams in regions with the best quality services.

Selain melakukan *Regional External Customer Engagement Survey* yang diselenggarakan bersama dengan Maybank, kualitas layanan kami juga disurvei oleh Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti, dengan parameter yang diukur adalah Kehandalan, Respon, Jaminan, Empati, Perwujudan, Layanan Cabang dan Layanan ATM. BII mendapatkan peringkat 1 selama enam tahun berturut-turut sejak 2009/2010 sampai tahun 2013/2014.

Kami juga meraih penghargaan lain dibidang kualitas layanan, yakni Excellence Service Experience Award 2014; dan Call Center Service Excellence Award 2014 untuk kategori layanan nasabah melalui email, kartu kredit platinum, *banking regular* dan kartu kredit regular; serta Service Quality Award 2014 untuk kategori Industri Perbankan Reguler – Kartu Kredit Regular Domestik maupun Industri; serta berbagai penghargaan bergengsi lain yang berkaitan dengan kualitas layanan.

Seluruh upaya dan penghargaan tersebut menunjukkan tekad kami untuk meningkatkan kualitas layanan untuk menjaga loyalitas nasabah.

We conduct the Regional External Customer Engagement Survey in cooperation with Maybank and in addition, work with the Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti and Infobank magazine to carry out quality assessment on our services. Parameters of assessment are reliability, response, warranty, empathy, realization, branch service and ATM service. For six consecutive years, BII has been the top performer since 2009/2010 until 2013/14 assessments.

Our service quality is recognized by a number of other awards, namely the Excellence Service Experience Award 2014 and Call Center Service Excellence Award 2014 in four categories of email customer service, platinum credit card, regular banking and regular credit card; Service Quality Award 2014 in the regular banking industry category – regular credit card, domestic and industry; as well as other distinguished awards in service quality.

Our efforts and these recognitions denote our determination to drive service quality improvement in order to gain customer loyalty.

MENINGKATKAN AKSES, MEMENUHI KEBUTUHAN NASABAH

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan, kami konsisten melaksanakan pengembangan layanan mobile banking melalui pembangunan *e-channel* sebagai bagian dari implementasi rencana jangka panjang yang ditujukan untuk menyediakan akses layanan non-stop, handal, dan terpercaya berbasis teknologi kepada nasabah, dimanapun mereka berada.

Di tahun 2014, kami memperkuat jaringan e-channel dengan total jaringan ATM & CDM BII menjadi 1.530 unit. Untuk menjamin kontinuitas layanan, kami membangun dan mengembangkan fasilitas DRC berstandar internasional, melebihi persyaratan regulasi lokal. Seluruh pengembangan sistem berbasis Teknologi Informasi juga telah sejajar dengan standar yang berlaku di Grup Maybank.

Kami juga tetap konsisten meningkatkan akses layanan berbasis jaringan konvensional melalui penambahan beberapa kantor cabang, sekalipun kondisi usaha masih belum mendukung. Kami berhasil menambah enam kantor cabang baru, sehingga total menjadi 428 kantor cabang. Untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung ekspansi bisnis, kami merevitalisasi

EXPANDING ACCESS, FULLFILLING CUSTOMERS' NEEDS

As part of endeavors to drive service quality, we also continuously develop mobile banking and e-channel services, which are part of our long-term plan implementation. We aim to provide non-stop, reliable and trusted technology-driven services to customers wherever they are.

In 2014, we strengthened our e-channel network with total ATM including CDM of 1,530. To ensure service continuity, we have built and developed a DRC facility that conforms to international standards and exceeds local requirements. All IT system development has met the standards that prevail in Maybank Group.

In conventional networks, we are expanding our service access by opening several new branch offices despite the unpropitious business conditions. We opened six new branches, totaling to 428 branch offices. To enhance operational efficiency and in support of business expansion, we revitalized and maximized branch office functions. Going forward, we will optimize

dan memaksimalkan fungsi kantor cabang. Ke depan kami akan semakin memfungsikan kantor cabang sebagai eksekutor dari proses bisnis yang berlangsung sejak awal proses, tidak terbatas sebagai pelaksana administrasi.

Langkah tersebut merupakan bagian dari tekad kami untuk mereposisi aktifitas dan keberadaan BII di industri perbankan nasional.

TAHUN 2014, *RE-PROFILING* DAN PENGUATAN FONDASI

Mempertimbangkan potensi pertumbuhan ekonomi di kawasan-kawasan diluar pulau Jawa dan memperhatikan arah pembangunan yang digagas oleh Pemerintahan maupun cetak biru *Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development* (MP3EI), kami berupaya menyeimbangkan ketersediaan sumber daya dengan potensi pasar tersebut. BII konsisten mengembangkan fungsi Kantor Wilayah dan Cabang yang berada di garis depan sebagai ujung tombak dalam menjaring nasabah potensial dan mendukung pembangunan perekonomian setempat dengan berdasarkan ketersediaan kompetensi, sumber daya dan potensi lokal.

Kami meyakini bahwa melalui pola tersebut, BII akan mampu meningkatkan portofolio segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel serta disaat bersamaan, berkontribusi positif dalam mendukung pengembangan segmen industri mikro, kecil dan menengah di berbagai daerah potensial tersebut.

Penguatan Kondisi Permodalan

Sebagai antisipasi kami terhadap tingginya potensi peluang pertumbuhan dimasa mendatang yang membutuhkan fondasi keuangan yang kuat, BII memperkuat struktur permodalan melalui dua aksi korporasi, yakni: Penerbitan obligasi subordinasi senilai Rp1,5 triliun pada 8 Juli 2014 dan rights issue (PUT VII) pada 24 Desember 2014, dengan total dana yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp1,5 triliun. Melalui kedua program tersebut, BII berhasil menambah modal sebesar Rp3 triliun. BII juga berhasil menerbitkan Sukuk Mudharabah sebesar Rp300 miliar di Juli 2014.

Total modal BII per akhir tahun 2014 meningkat menjadi Rp18,1 triliun, sebagai hasil penambahan akumulasi laba, obligasi subordinasi dan hasil rights issue. Rasio permodalan BII juga semakin menguat, dengan nilai CAR sebesar 15,72%, jauh diatas ketentuan 8%, menunjukkan kemampuan untuk mendukung pengembangan bisnis dimasa mendatang.

our branch offices to take the role as executors of the overall business process, rather than being limited to an administrative role.

This step signifies our dedication to repositioning BII's activities and presence in the national banking industry landscape.

2014, THE YEAR OF RE-PROFILING AND STRENGTHENING THE FOUNDATION

Considering the potential of economic growth in regions outside Java and in view of development directives that the new government has initiated and stated in the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development (MP3EI) blueprint, we wish to have sufficient resources to meet these market opportunities. Consistently, BII develops the function or regional offices and main branch offices at the forefront in capturing potential customers, supporting the development of local economy based on the availability of competence, resources and local potential.

We believe that through these activities BII will be able to expand its portfolio in the business banking and retail banking segment, while at the same time contributing positively to the development of micro, small and medium industries in various potential regions.

Capital Reinforcement

Anticipating significant growth potential in the future, which will require the Bank to have a strong financial base, BII reinforced its capital structure through two main corporate actions: issuance of Rp1.5 trillion subordinated bonds on 8 July 2014 and rights issue VII on 24 December 2014, with proceeds reaching Rp1.5 trillion. Through these corporate actions, BII gained additional capital of Rp3 trillion. Besides that, BII also succeeded in issuance of Sukuk Mudharabah Rp300 billion in July 2014.

Total capital of the Bank as per the end of 2014 increased to Rp18.1 trillion as the result of profit accumulation and rights issues. The Bank's capital ratio also strengthened, with CAR that stood at 15.72%, far above the 8% minimum requirement, which boded well for the Bank's ability to carry out business developments in the future.

Hikmah Dari Kondisi Ekonomi Yang Menantang

Pertumbuhan kredit nasional tumbuh melambat 12% di 2014 jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 22%, BII hanya mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 4,2%, menjadi sebesar Rp106,3 triliun. BII tetap membukukan pertumbuhan kredit yang kuat di Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel. Kredit Perbankan Ritel mencatat pertumbuhan 15,7% dari Rp35,8 triliun di tahun 2013 menjadi Rp41,5 triliun, Kredit Perbankan Bisnis meningkat sebesar 15,5% dari Rp35,3 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp40,8 triliun. Segmen UKM, KPR, dan pembiayaan roda empat mencatatkan pertumbuhan lebih dari 19% dengan kualitas aset yang terjaga. Namun pertumbuhan total kredit terpengaruh oleh penurunan portofolio Perbankan Global sebesar 22,2% menjadi Rp24,0 triliun di tahun 2014 dari sebesar Rp30,9 triliun di tahun 2013.

Komposisi kredit BII untuk ketiga segmen bisnis menjadi 39% Perbankan Ritel, 38% Perbankan Bisnis dan 23% Perbankan Global. Sementara kualitas aset menjadi 2,23% (NPL gross) dan 1,48% (NPL neto), relatif terjaga dibandingkan posisi tahun sebelumnya, yakni 2,11% (NPL gross) dan 1,55% (NPL neto).

Selanjutnya, Bank mampu mencatat perkembangan positif di Perbankan Bisnis melalui pertumbuhan portofolio kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang naik 19,0% dari Rp13,8 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp16,4 triliun pada tahun 2014 dengan kualitas aset yang baik. Selain keunggulan di *Financial Supply Chain Management* (FSCM), yang menjadi salah satu kekuatan Bank dalam menjaring kebutuhan *end-to-end* dari ekosistem bisnis, Perbankan Bisnis juga telah membangun produk pembiayaan mikro khusus bernama "PIJAR" (Pilihan Bijak Mitra Usaha). Melalui PIJAR, BII mengedepankan pendekatan pemberdayaan komunitas yang berkualitas berupa program literasi keuangan bagi komunitas. Tidak hanya sekedar memberikan pembiayaan mikro, pada akhir tahun 2014, total portofolio pembiayaan mikro mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 548,7%, mencapai Rp948,5 miliar dibandingkan Rp146,2 miliar tahun lalu.

Pertumbuhan Perbankan Ritel terutama didukung oleh portofolio KPR yang naik 20,4% disertai dengan kualitas aset yang baik, sementara kredit tanpa jaminan meningkat 27,9% dengan kartu kredit meningkat 9,9% dan Kredit Tanpa Agunan sebesar 89,4%. Perbankan Ritel BII juga mencatatkan perkembangan yang pesat sejalan dengan transaksi elektronik Bank yang terus bertumbuh. Saat ini lebih dari 82,4% transaksi ritel menggunakan saluran elektronik Bank.

Outcome from a Challenging Economic Condition

The national credit growth in 2014 slowed to a growth of 12%, far lower than 22% growth in the previous year. In 2014, BII recorded a total loans growth of 4.2% to Rp106.3 trillion, driven by double-digit growth in loan volume from our two main business segments ofRetail Banking and Business Banking. The Retail Banking recorded loan growth of 15.7%, to Rp41.5 trillion from Rp 35.8 trillion in 2013, while the Business Banking grew by 15.5% to Rp40.8 trillion from Rp35.3 trillion in the previous year. Our SME, Mortgage, 4 wheels businesses all recorded growth of more than 19% with sound asset quality. However, the total loans growth was set-off by the 22.2% decline in the Global Banking portfolio to Rp24.0 trillion in 2014 from Rp30.9 trillion in 2013.

BII credit composition for three business segments stands at 39% for Retail Banking, 38% for Business Banking and 23% for Global Banking. Meanwhile, the assets quality stood at 2.23% (gross NPL) and 1.48% (net NPL), which was marginally higher as compared with the previous year position of 2.11% (gross NPL) and 1.55% (net NPL).

On the other hand, the Bank continued to witness positive development in the Business Banking segment, with the Small and Medium Enterprises (SME) loan portfolio reaching a 19.0% growth from Rp13.8 trillion in 2013 to Rp16.4 trillion in 2014 with sound asset quality. Aside from its strength in Financial Supply Chain Management (FSCM), which is the Bank's unique proposition in capturing the end-to-end needs of the business ecosystem, Business Banking has also established its distinctive micro financing product "PIJAR" (Pilihan Bijak Mitra Usaha). Through PIJAR, the Bank ventures to bring quality community empowerment approach not only by providing micro financing, but also by conducting financial literacy program for the communities. As of the end of 2014, total micro finance portfolio recorded a significant growth of 548.7% reaching Rp948.5 billion compared with Rp146.2 billion in the previous year.

Retail Banking sustainable growth was mainly backed by 20.4% increase in Mortgage loan portfolio accompanied by sound asset quality, while the Unsecured loans grew by 27.9% where Credit Card rose by 9.9%, and Personal Loan up by 89.4%. The Electronic Banking has also shown robust development as the Bank's electronic transactions continue to grow. Currently more than 82.4% retail transactions use the Bank's electronic channels.

Perbankan Syariah BII terus menunjukkan kinerja yang menggembirakan selaras dengan implementasi strategi Shariah First di seluruh cabang dan perbaikan model bisnis yang dimulai sejak tahun 2013. Total pembiayaan Syariah tumbuh 64,9% dari Rp3,44 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp5,68 triliun pada tahun 2014, berkontribusi 5,3% terhadap total portofolio pinjaman Bank diiringi peningkatan kualitas kredit yang ditunjukkan oleh penurunan NPL dari 2,82% menjadi 1,00%. Total simpanan Syariah BII juga meningkat 36,7% menjadi Rp4,16 triliun dari Rp3,04 triliun pada tahun 2013.

The Shariah Banking continued to show encouraging results following the implementation of Shariah First strategy across the branches, and its revamped business model last year. The total Shariah financing grew 64.9% from Rp3.44 trillion in 2013 to Rp5.68 trillion in 2014, contributing 5.3% of the Bank's total loan portfolio. The increase in total Shariah financing was accompanied by improved asset quality, which was reflected by the lowering of its non performing financing to 1.00% from previously 2.82%. Total deposits increased by 36.7% to Rp4.16 trillion in 2014 from Rp3.04 trillion in 2013.

Kondisi pasar yang kurang kondusif, regulasi yang berlaku dan perubahan reorientasi target segmen Perbankan Global, membuat BII harus meningkatkan provisi terhadap eksposur pinjaman korporasi, naik 126,2% menjadi Rp1.789 miliar dari posisi Rp791 miliar pada tahun 2013. Kami melakukan *re-profiling* Perbankan Global termasuk memberi perhatian yang lebih besar kepada korporasi besar domestik dan BUMN agar selaras dengan *risk appetite* Bank, rencana pengembangan bisnis solusi pembayaran Bank dan target peningkatan *fee-based income*.

In light of the adverse market conditions and regulatory conditions as well as part of the Global Banking target segment reorientation, some corporate exposures were provisioned and thus the Bank's provisions increased by 126.2% to Rp1,789 billion in 2014 from Rp791 billion last year. The Global Banking segment re-profiling was implemented, and at the same time to include greater focus on Large Local Corporates and State-Owned Enterprises to ensure alignment to the Bank's re-enhanced risk appetite as well as complement Bank's payment solution business and generation of fee-based income.

Pendapatan bunga bersih Bank naik 7,6% menjadi Rp5,9 triliun dari Rp5,5 triliun pada tahun 2013. Imbas dari ketatnya likuiditas di sepanjang tahun 2014, menyebabkan peningkatan biaya dana dan mengakibatkan penurunan Marjin Bunga Bersih (NIM) Bank dari 4.94% menjadi 4.76%. BII telah berupaya mengatasi kondisi tersebut dengan menerapkan disiplin pricing yang kuat, baik untuk kredit maupun likuiditas. Bank tetap konsisten mengendalikan komponen biaya operasional dengan menerapkan inisiatif *Strategic Cost Management Program* (SCMP) sehingga dapat tetap terjaga.

The Bank's net interest income increased 7.6% from Rp5.5 trillion in 2013 to Rp5.9 trillion in 2014. The tight liquidity experienced by banking industry throughout 2014 led to the increasing cost of fund and impacted the Bank's Net Interest Margin (NIM), which declined from 4.94% to 4.76%. To improve its NIM, the Bank will continue to prioritize portfolio growth with strict pricing discipline for both loan and liquidity. On the other hand, BII has consistently shown a significant progress in controlling its operating expenses by implementing the Strategic Cost Management Program (SCMP) initiative.

Namun demikian, penurunan kualitas aset dari beberapa nasabah Perbankan Global akibat kendala kontrak beberapa nasabah yang bergerak di bidang minyak & gas, larangan ekspor produk pertambangan serta adanya restrukturisasi unit Structured Trade and Commodity Financing (STCF) membuat bank menyisihkan biaya provisi yang substansial. Sebagai dampaknya, Laba sebelum pajak (PBT) dan laba setelah pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) turun cukup signifikan. PATAMI tahun 2014 adalah Rp699 miliar, turun 54,8% dari Rp1.545 miliar pada tahun 2013. Penurunan perolehan laba tersebut, membuat ROE menjadi sebesar 6,02% turun dari 16,18% pada tahun 2013 sementara ROA turun menjadi sebesar 0,67% dari 1,71% pada tahun sebelumnya.

However, BII was forced to allow provision for non-performing loans at a substantial amount impacted by the decline in assets quality and contracts of several Global Banking corporate customers in oil & gas, mining products exports banned and restructuring of Structured Trade and Commodity Financing (STCF) unit. As a result, the Bank experienced significant decline in profit before tax (PBT), and net profit after tax and minority Interest (PATAMI), which stood at Rp699 billion in 2014, a decrease of 54.8% from Rp1,545 billion in 2013. The decline resulted in 6.02% decrease in ROE from 16.18% in 2013, while ROA decreased by 0.67% from 1.71% in the previous year.

Anak perusahaan BII, PT BII Finance dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) memberikan kontribusi untuk segmen pembiayaan otomotif. BII Finance berhasil membukukan pertumbuhan kredit 19% dengan *outstanding* kredit sebesar Rp11,3 triliun (konsolidasi). Sedangkan WOM Finance berhasil mencatat pertumbuhan 3% dengan posisi *outstanding* sebesar Rp8,9 triliun (konsolidasi) dan mampu menjaga kualitas kredit dengan menurunnya NPL Net dari 1,63% pada tahun 2013 menjadi 1,07% pada tahun 2014. Secara keseluruhan, sub-segmen pembiayaan otomotif mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 11%, dengan *outstanding* sebesar Rp21,7 triliun.

The Bank's subsidiaries, PT BII Finance and PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) contributed improved performance in the auto-loans segment. BII Finance recorded a 19% loans growth with an outstanding credit at Rp11.3 trillion (consolidated). Whereas WOM Finance posted a 3% growth with the outstanding position at Rp8.9 trillion (consolidated), and continued maintaining its credit quality through an improved Net NPL at 1.07% in 2014 from 1.63% in 2013. Overall, the Auto loans sub-segment recorded loans growth of 11%, with Rp21.7 trillion of total outstanding.

Kami menarik hikmah dari semua kondisi yang terjadi selama tahun 2014. Guna menjaga kinerja kredit, kami memperketat prosedur persetujuan kredit dan menerapkan batas serta matriks persetujuan baru untuk memastikan pengendalian yang lebih ketat pada persetujuan kredit dan melakukan pemantauan atas portofolio yang ada dengan seksama. Lebih jauh, Bank terus mencermati kondisi pasar yang mungkin berdampak negatif bagi beberapa nasabah korporasi dengan mengintensifkan pelaksanaan peringatan dini pada portofolio untuk memastikan terjadinya perbaikan kualitas portofolio yang akan mendukung pertumbuhan berkualitas dimasa mendatang.

It was a valuable learning experience throughout 2014 in terms of managing loans performance. To that end, we introduced stricter credit approval procedure and applied new limit as well as new approval matrix, aiming at a more rigorous control over credit approval whilst carefully monitoring our existing portfolio. Further, the Bank continued to closely follow market conditions that may negatively affect our corporate customers; we increase early warning efforts across portfolio to ensure that portfolio quality will improve, thus supporting robust growth in the future.

Kami terus menjaga loyalitas nasabah dengan kemudahan akses, kelengkapan ragam jasa dan produk yang dikembangkan dengan inovatif sesuai kebutuhan para nasabah serta menjalin hubungan humanis, selain memperkuat fondasi keuangan melalui perbaikan struktur modal untuk mendukung pertumbuhan BII yang berkualitas dalam jangka panjang

We continue to preserve customer loyalty by providing convenient access and a comprehensive range of products and services developed innovatively to meet customers' needs and by establishing relationships based on human values. We believe that these efforts, supported by a stronger financial foundation and the capital structure enhancement, will create quality long-term growth for BII

Menyelaraskan Penghimpunan Dana Dengan Ekspansi Kredit

Ditengah ketatnya likuiditas keuangan, Bank berupaya meningkatkan volume penghimpunan dana selaras dengan pertumbuhan kredit. Pada tahun 2014, BII mampu menghimpun dana pihak ketiga dengan total dana mencapai Rp101,9 triliun, turun 5% dari Rp107,2

Third-Party Funds Grew In Line with Credit Expansion

The Bank strives to increase the volume of funding aligned with the loans growth despite tight liquidity. In 2014, BII's third-party funds stood at Rp101.9 trillion, decreased by 5% from Rp107.2 trillion in 2013. In line with rigorous competition in funding, there were slight

triliun pada 2013. Ketatnya persaingan penghimpunan dana membuat komposisi CASA sedikit menurun, dengan persentase CASA menjadi 39% dan Deposito menjadi 61%. Kualitas LDR (bank saja) berada di level 87,04% di tahun 2013 menjadi sebesar 92,67% di 2014. Posisi tersebut masih berada dibawah ketentuan regulasi. Kecenderungan peningkatan suku bunga dan berkurangnya kapabilitas menabung masyarakat di tahun 2014 membuat hasil tersebut tetap layak diapresiasi.

drops in funding composition; CASA declined to 39% and time deposits to 61%. LDR (bank only) went up from 87.04% in 2013 to 92.67% in 2014, but remains within the regulatory requirement. Considering the upward trend of interest rates coupled with the compromised capability of the market to save in 2014, these results commanded our appreciation.

PENCAPAIAN VS TARGET 2014

Dengan hasil kinerja keuangan sebagaimana dijelaskan tersebut diatas, berikut adalah tabel ringkasan pencapaian dan target 2014:

ACHIEVEMENTS VS 2014 TARGETS

Based on the results as discussed above, below is summary table for target and actual performance in 2014:

Komponen Component	Target 2014 2014 Target	Realisasi 2014 2014 Actual	Keterangan Description
Kredit diberikan Loans	17% - 20%	4.19%	Segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel tumbuh di atas industri. Sedangkan Segmen Perbankan Global melakukan *re-profiling* portofolio kredit. Business Banking and Retail Banking segments grew above the industry. Whereas Global Banking experienced credit portfolio re-profiling.
Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity	15%	6.02%	ROE terutama dipengaruhi oleh penurunan kualitas kredit dari beberapa debitur korporasi. ROE mainly effected by deterioration of loan quality from a number of corporate debtors
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin	4,8%	4.76%	Sebagai dampak dari meningkatnya biaya dana terutama dikarenakan ketatnya likuiditas dalam industri perbankan. Impacted by the increase of cost of funds mainly due to stringent liquidity in the banking industry.

MENINGKATKAN KUALITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dengan memperhatikan perkembangan terkini termasuk pemenuhan kaidah Asean Corporate Governance Scorecard selaras dengan penerapan Masyarakat Ekonomi Asean, kami terus berupaya melakukan perbaikan kualitas penerapan praktek GCG. Dalam rangka memperbaiki kualitas penerapan praktek-praktek GCG terbaik di seluruh lapisan organisasi, kami secara konsisten melaksanakan program sosialisasi internal terhadap seluruh aturan yang berkaitan erat dengan tata kelola, seperti Pakta Integritas dan penegakan kode etik dalam manjalankan seluruh tugas-tugas operasional. Kami memberi perhatian penuh pada upaya penegakan integritas, dengan memaksimalkan peran pengawasan langsung atas kewajaran pelaksanaan tugas operasional yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal.

REFINING CORPORATE GOVERNANCE

We observe the latest developments in the industry, including in corporate governance and strive to conform to the ASEAN Corporate Governance Scorecard, taking into account the implementation of the ASEAN Economic Community. We are dedicated to refining the quality of GCG implementation across the organization by referring to best GCG practices and consistently carry out dissemination programs pertaining to all rules and policies regarding governance, such as the Integrity Pact. We also enforce the code of conduct throughout our operations. We are greatly concerned with preserving the Bank's integrity by maximizing the role of direct oversight conducted by the Internal Audit Unit, which ensures all operational duties are executed properly.

Kami senantiasa menindak lanjuti laporan kegiatan audit dan memastikan seluruh temuan audit diselesaikan tepat waktu. Dengan demikian, pesan kami jelas, bahwa butir integritas, dalam *core value* BII, yakni TIGER, adalah nilai yang tidak bisa ditawar. Kami meyakini integritas adalah salah satu hal yang dapat menjadi pembeda bagi peningkatan kualitas penerapan tata kelola.

Bagi kami, upaya peningkatan kompetensi SDM dalam bidang operasional dan pengembangan bisnis akan lebih bermakna dan memberi hasil optimal bagi seluruh pemangku kepentingan jika disertai dengan integritas yang tinggi dalam melaksanakan seluruh tugas yang diberikan.

MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN RISIKO-MENGHINDARKAN DAMPAK RISIKO DAN MENGIDENTIFIKASI PELUANG PERTUMBUHAN

Kinerja tahun 2014 semakin meningkatkan keyakinan kami akan pentingnya seluruh jajaran mengenal seluruh risiko yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya dan berupaya keras untuk mengelola dan memitigasinya. Kami juga telah mendesain ulang kebijakan dan proses kredit. Dengan demikian, kami memperkuat proses risiko kredit melalui beberapa inisiatif di tahun 2014, mulai dari *Credit Origination*, *Credit Evaluation*, *Credit Approval*, dan *Post Approval* & *Account Management*. Sebagai hasilnya kami telah mengembangkan pedoman industri dan target pasar yang menyediakan panduan untuk target pemasaran dan konsistensi pada penilaian di industri tertentu. Kami juga memperbaharui *template* penilaian kredit, meningkatkan kualitas personel kredit, memperbaharui batas otorisasi kredit dan komite kredit, dan juga memperbaharui *post approval* & *post mortem review.*

Kami terus berupaya menanamkan budaya sadar risiko dan memastikan seluruh jajaran karyawan untuk turut berpartisipasi meminimalisir kemungkinan kejadian risiko sejak dini dan menyadarkan seluruh jajaran bahwa, mitigasi risiko adalah tanggung jawab bersama. Kami telah menyusun *Rejected Data Base* yang dikaji secara periodik dan menerapkan *Internal Rate Base* (IRB) yang dikaji dan dimonitor secara otomatis. Kami telah mengaplikasikan IRB dengan metoda *standardized* sesuai regulasi, namun juga secara internal mengaplikasikan metode *advanced* untuk mendapatkan akurasi penetapan *risk base pricing*.

Audit reports are always followed up and audit findings are resolved in a timely manner. Our message is clear; integrity, as part of BII's core TIGER values, will never be compromised. We firmly believe that integrity is one of the determining factors in corporate-governance implementation quality.

For us, efforts to build the capacity of human capital in operations and business development will be more meaningful, and will bring greater benefit for stakeholders, when based upon strong integrity to deliver all tasks assigned.

IMPROVING RISK MANAGEMENT QUALITY – AVOIDING RISK IMPACTS AND IDENTIFYING GROWTH OPPORTUNITIES

Reflecting on our 2014 performance, we believe even more that everyone in the organization needs to be aware of the risks they are exposed to in their day-to-day activities and that they need to strive to manage and mitigate the risks. We have revisited our credit policy and process. To that end, we strengthen our credit risk process through several initiatives in 2014, from Credit Origination, Credit Evaluation, Credit Approval and Post Approval & Account Management. As a result, we developed industry and target market guidance that will provide guidelines for target marketing and consistency in industry specific assessment. We also revamp our credit assessment template, upscaling our credit personnel, revamp credit authority limit and credit committee, and also revamp post approval & post mortem review.

We promote a risk-awareness culture and seek to ensure the participation of all employees in minimizing risk incidents early on, as we promote risk mitigation as a shared responsibility. The Bank has also developed a Rejected Database that is being reviewed periodically and applied an Internal Rate Base (IRB) that is automatically reviewed and monitored. We have implemented IRB with standardized methods as required by regulations, and, in addition, internally, we apply advanced methods to gain accurate risk-based pricing.

MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kami meyakini sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam mewujudkan visi menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia dan karenanya berupaya mengelola SDM dengan baik melalui tahapan BII *Human Capital Strategy Map* (BII HCSM). Sebagai bagian dari tahapan HCSM, kami meresmikan diferensiasi pengeloaan HC ke dalam *Employer Value Proposition* yang mencakup seluruh program kerja dan strategi Human Capital mulai dari rekrutmen, pengembangan karyawan, *performance management, reward management, employee engagement*, dan aspek SDM lainnya untuk memperkuat citra BII sebagai perusahaan unggul dibandingkan dengan kompetitor.

Dalam rangka menjadikan BII sebagai *Employer of Choice*, kami meluncurkan *Employer Value Proposition* dengan 4 (empat) pilar pendukung yaitu GO AHEAD. GROW, GO AHEAD. FLY, GO AHEAD. CREATE, dan GO AHEAD. CARE untuk menarik para talent terbaik. Kami merealisasikan berbagai program untuk mendukung pengembangan kompetensi SDM sesuai tingkatannya, meliputi *Officer Development Program, Global Maybank Apprentice Program* dan *International Assignment* di Grup Maybank maupun afiliasi Maybank. Berbagai program penghargaan untuk menumbuhkembangkan semangat inovasi dan berkarya SDM juga terus kami realisasikan seperti: President Director's Innovation Award (PIA), BII Got Talent dan sebagainya.

Kami menerapkan standar penilaian kinerja, menetapkan sistem jenjang karir dan memberikan paket remunerasi yang layak berdasarkan kinerja dan melaksanakan *employee engagement survey* secara berkala sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan kualitas pengelolaan SDM. Kami juga memiliki hubungan yang harmoni dengan karyawan termasuk di dalamnya dengan serikat bekerja.

Kami secara rutin melakukan program rekrutmen SDM, sehingga pada tahun 2014 BII merekrut sejumlah karyawan baik *fresh graduates* maupun profesional yang diperlukan untuk mendukung ekspansi bisnis. Sebagai kelanjutan program tahun sebelumnya, BII menyelenggarakan program *fast track Officer Development Program* (ODP) yang diikuti oleh 217 orang dan program *Global Maybank Apprentice Program* (GMAP) yang diikuti 7 peserta.

BUILDING HUMAN CAPITAL

The Bank believes that human capital is a strategic factor in realizing the Bank's vision to becoming a leading relationship bank in Indonesia. Thus, we are committed to sound human capital management by implementing the BII Human Capital Strategy Map (BII HCSM). As part of HCSM phases, we have incorporated HC management differentiation into employer value propositions that includes all human capital work programs and strategies, starting from recruitment, development, performance management, reward management, employee engagement and other human capital aspects that will sharpen BII's image as the preferred employer that excels against its competitors.

In effort to create BII as Employer of Choice, we have launched our employer value proposition that consists of four pillars, which are GO AHEAD. GROW, GO AHEAD. FLY, GO AHEAD. CREATE and GO AHEAD. CARE to attract top talents. Various programs are carried out to develop HC competence in accordance with employee level – the Bank offers the Officer Development Program, Global Maybank Apprentice Program and International Assignment in the Maybank Group or Maybank's affiliate companies. We have designed a variety of recognition programs to nurture the spirit of innovation of human capital, such as: the President Director's Innovation Award (PIA), BII Got Talent and others.

The Bank applies performance review standards and career path development systems and offers attractive remuneration packages based on performance. Employee engagement surveys are regularly conducted as a tool for the management to gain feedback and to improve human capital management quality. We also maintain good relationship with employee, including with union.

Human capital recruitment programs are carried out regularly to support our business expansion activities. In 2014, BII recruited fresh graduates and professional employees. Continuing programs from the earlier year, BII also organized the fast-track Officer Development Program (ODP) participated in by 217 employees and the Global Maybank Apprentice Program (GMAP) program participated in by 7 employees.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

BII mengembangkan empat pilar dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, yakni pendidikan, kegiatan untuk mendukung hidup sehat, pemberdayaan masyarakat, dan lingkungan. Selaras dengan upaya regionalisasi dalam mengembangkan usaha dan mewujudkan misi Humanising Financial Services kami menerapkan empat pilar kegiatan CSR dalam pengembangan cabang untuk membina dan mengedukasi nasabah mikro potensial.

Sebagaimana tahun sebelumnya, kegiatan CSR kami prioritaskan pada kegiatan dibidang pendidikan dengan kegiatan utama berupa pemberian beasiswa. Kami merealisasikan program beasiswa menyeluruh, yakni beasiswa untuk menyelesaikan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, yang diberikan kepada putra/putri terbaik dari seluruh provinsi di Indonesia. Selain beasiswa tersebut, kami juga mendukung kegiatan pembangunan sarana pendidikan, melakukan pemberdayaan perempuan kurang mampu, membantu penyediaan air bersih dan beragam kegiatan yang bersifat edukatif, memberi bantuan kepada masyarakat yang kurang beruntung sekaligus juga anggota masyarakat lainnya. Sebagai bagian dari Maybank Group, secara berkala kami mengajak karyawan BII untuk berpartisipasi pada acara Global CR Day di Indonesia dengan mengusung semangat "BII Berbagi".

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

BII has devised four pillars of corporate social responsibility: education, health, community empowerment and environment. Following our regionalization approach in business development and our Humanising Financial Services mission, the four CR pillars are also implemented in all branch expansion regions as guidance in developing and educating potential micro customers.

As in previous years, our CR activities are focused primarily on education, with scholarships as our leading program. The Bank's scholarship program is a comprehensive educational assistance initiative that covers elementary education up to university education and is granted to the best students from all provinces in Indonesia. In addition to scholarships, we also carry out other activities to improve educational facilities, empower women from underprivileged families, help provide clean water, organize educational activities, distribute aid to underprivileged families and support the empowerment of other members of society. As part of MayBank Group, we regularly invite BII's employees to participate in Global CR Day in Indonesia, promoting the "BII Sharing" spirit.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Pada tahun pelaporan telah terjadi pergantian susunan Direksi Perseroan, melalui RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 13 Maret dan 28 November 2014. RUPSLB menerima dan menyetujui pengunduran diri dua anggota Direksi, yakni Rahardja Alimhamzah, Direktur Global Banking dan Hedy Maria Helena Lapian, Direktur Manajemen Risiko. Atas nama Perusahaan, Kami mengucapkan terima kasih untuk pengabdiannya selama menjabat sebagai anggota Direksi PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Selanjutnya RUPSLB juga menyetujui pengangkatan Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan, Hukum dan Sekretaris Perusahaan, Henky Sulistyo sebagai Direktur Manajemen Risiko, serta Eri Budiono sebagai Direktur Global Banking yang akan disahkan pengangkatannya pada RUPST 24 April 2015, dan juga menunggu hasil *fit* & *proper test* dari regulator.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

There were changes to the composition of the Board of Directors during the reporting year, stipulated at EGMS on 12 March 2014 and 28 November 2014. The EGMS accepted and approved the resignation of two members of the Board of Directors: Rahardja Alimhamzah, Global Banking Director, and Hedy Maria Helena Lapian, Risk Management Director. On behalf of the Company, I thank them for their dedication during their service as Directors of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

The EGMS also approved the appointment of Dhien Tjahajani as Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary, Henky Sulistyo as Risk Management Director, as well as Eri Budiono as Global Banking Director, which will be ratified at the AGMS 24 April 2015, and upon the approval of fit & proper test from the regulators.

PROSPEK USAHA TAHUN 2015

Untuk tahun 2015, para ekonom memperkirakan bahwa defisit neraca berjalan, pelemahan nilai tukar, dan pelemahan pertumbuhan ekonomi global dan regional masih akan dihadapi oleh Indonesia. Defisit neraca berjalan disebabkan oleh dua hal, yakni rendahnya permintaan komoditas primer dan beban subsidi energi (BBM & Listrik). Pemerintahan baru telah memutuskan pengalihan subsidi tersebut untuk kegiatan pendukung produksi, utamanya perbaikan infrastruktur, berupaya memperbaiki iklim usaha dan memangkas perizinan. Hal tersebut diharapkan memberi dampak positif bagi perbaikan iklim investasi yang akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi.

Perbaikan harga komoditas primer tergantung pada pulihnya ekonomi negara konsumen utama, yakni China dan India. China masih mencatatkan pelambatan pertumbuhan ekonomi sehingga harga komoditas masih akan mengalami tekanan dan defisit neraca perdagangan masih akan membayangi, sekalipun tekanannya berkurang akibat pengurangan subsidi energi.

Pulihnya ekonomi Amerika Serikat yang diikuti dengan pelaksanaan program *quantitavive easing*, berdampak pada pelemahan nilai tukar mata uang negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karenanya BI masih akan menerapkan *tight money policy* dengan memberlakukan suku bunga rujukan yang relatif tinggi, mmbuat tingkat persaingan di industri perbankan masih akan tinggi.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan kesiapan seluruh pihak terkait, maka Bank Indonesia memprediksikan bahwa perekonomian tahun 2015 masih dalam tahap konsolidasi dengan perkiraan pertumbuhan dikisaran 5,9-6,5%. Inflasi diperkirakan berada pada kisaran target 4 +/-1% dengan pertumbuhan kredit pada kisaran 15-17%.

RENCANA STRATEGIS

Mempertimbangkan prospek ekonomi kedepan, kondisi persaingan industri perbankan baik penyaluran kredit maupun penghimpunan dana serta keunggulan kompetitif yang dimiliki, kami telah menyusun strategi pertumbuhan di tahun 2015 dan beberapa tahun kedepan. Strategi tersebut ditekankan pada upaya membangun keunggulan kompetitif dengan mengandalkan Empat Pilar BII, yakni: Layanan Berkualitas Tinggi, Inovasi Produk, Menyederhanakan Proses dan Konektivitas Secara Regional.

2015 BUSINESS OUTLOOK

In 2015, economists forecast that the current account deficit, exchange-rate weakening and global and regional economic sluggishness will continue to affect Indonesia. The current account deficit is driven by two main aspects – low demand for primary commodities and the high cost of energy subsidies (fuel and electricity). However, the new government has shifted the subsidies to activities that will drive production, especially infrastructure improvement. The government has also strived to improve the business climate and streamline permit and licensing processes. These steps are expected to have a positive effect on investments, which will in turn boost economic growth.

The rebound of commodity prices will depend on the economic recovery of the main markets, China and India. China is still experiencing economic downturn, thus prolonging pressure on commodity prices. The trade balance deficit remains a concern, although pressure has been lessened with the reduction in energy subsidies.

The recovering economy of the United States has been followed by a quantitative-easing program, affecting the currency rates of developing countries including Indonesia. Bank Indonesia will maintain its tight monetary policy and relatively high interest rate, rendering competition in the banking industry stringent.

In view of the challenges and readiness of related parties, Bank Indonesia predicts that the economy in 2015 will continue to consolidate and that growth will be in the range of 5.9-6.5%, while inflation is targeted to be at 4 +/-1% with loan growth at 15-17%.

STRATEGIC PLAN

Looking at the economic outlook, banking industry competition in lending and funding and the Bank's competitive advantage, we have formulated a growth strategy for 2015 and beyond. The strategy is focused on building competitive excellence based on BII's Four Pillars: High Quality Service, Product Innovation, Process Simplification and Regional Connectivity.

Peningkatan kualitas layanan akan menjadi ujung tombak bagi upaya menciptakan loyalitas nasabah. Kami akan melengkapi upaya tersebut dengan terus mengkreasikan beragam produk dan layanan perbankan sesuai kebutuhan nasabah, disertai penyederhanaan proses operasional untuk meningkatkan efisiensi sebagai bagian dari penerapan inisiatif *Strategic Cost Management Program* (SCMP).

Kami juga konsisten menerapkan inisiatif pemberdayaan kantor wilayah dan cabang agar dapat sejalan dengan prioritas dan pertumbuhan ekonomi di koridor-koridor ekonomi wilayah seluruh Indonesia. Sehingga pertumbuhan bisnis dan pendapatan BII ke depan bukan hanya merupakan tanggung jawab Kantor Pusat, namun juga merupakan tanggung jawab seluruh Kantor Wilayah dan Cabang di Indonesia.

Kedepan, kami akan semakin mengedepankan sinergi dengan Grup Maybank sebagai bagian dari inisiatif *Regional Connectivity* yang ditujukan untuk memperluas akses BII terhadap peluang bisnis regional maupun sebaliknya. Sinergi dengan Grup Maybank juga diharapkan membuat BII lebih siap menghadapi implementasi Masyarakat Ekonomi Asean di penghujung tahun 2015, dan mampu memberikan benefit optimal terhadap pengembangan usaha nasabah, pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

PERAIHAN PENGHARGAAN

Upaya dan kerja keras Bank mendapatkan berbagai penghargaan dari pihak luar. Selama tahun 2014, Bank meraih penghargaan dan sertifikasi baik dari dalam negeri maupun internasional, diantaranya adalah:

1. ISMS – Service Quality Award
   "Legend Achievement" untuk enam tahun berturut-turut sebagai Top Performers Customers Satisfaction Survey from ISMS Trisakti & Infobank Magazine.
2. Asia's Most Dependable Bank dalam Financial Insight Innovation Award dari IDC Financial Insight.
3. Peringkat 3 laporan tahunan 2013 dalam kategori Private Keuangan Listed dalam Annual Report Award 2013 dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), BEI, BI, OJK, Dirjen Pajak, Kementerian BUMN dan Ikatan Akuntansi Indonesia.
4. Best Responsibility of the Board dalam The 6th IICD Corporate Governance Conference & Award.

Quality service, as we have elaborated, will lead our efforts to create and maintain customer loyalty, backed by innovation in products and banking services that meet customers' needs. We will simplify our operational process to improve efficiency as part of the Strategic Cost Management Program (SCMP) initiative.

We will also consistently empower our regional and branch offices to be in line with our priorities and up to speed with economic growth in Indonesian economic corridors. Under this strategy, BII's business and income growth responsibility are shared between the Head Office, regional offices and branch offices located throughout Indonesia.

Going forward, we will focus synergy with Maybank Group as part of the Regional Connectivity initiative, aimed to expand BII's access to regional business opportunities and vice versa. The synergy with Maybank Group is also expected to ensure that BII is ready to welcome the ASEAN Economic Community that will be implemented at the end of 2015, and to create optimum benefits for customers' business development, shareholders and other stakeholders.

AWARDS

The Bank's endevaours and hard work was rewarded by recognition from third party. During 2014, the Bank received several awards and certificates both nationally as well as international awards, among others are:

1. ISMS – Service Quality Award
   "Legend Achievement" for Six Consecutive Years Top Performers Customers Satisfaction Survey from ISMS Trisakti & Infobank Magazine.
2. Asia's Most Dependable Bank in Financial Insight Innovation Award from IDC Financial Insight.
3. 3rd rank for Annual Report 2013 for Private Financial Listed category in Annual Report Award 2013 from Governance Policy National Committee (KNKG), IDX, BI, FSA, Directorate General of Tax, SOEs Ministry and Indonesian Accounting Institution.
4. Best Responsibility of the Board in The 6th IICD Corporate Governance Conference & Award.

5. Sustainability Report CSR BII Berbagi menerima "Commendation for 1st Time G4 Report 2013" dan "Commendation for 1st Year Sustainability Report 2013" dalam Sustainability Reporting Award (SRA) 2014.
6. Indonesia Top 100 Ideal Employers dari Universum.
7. BII Maybank Bali Marathon meraih "The Best Running Activation" dalam Indonesia Most Experiental Brand Activation 2014 dari Mix Marcomm magazine.

5. Sustainability Report CSR BII Berbagi received "Commendation for 1st Time G4 Report 2013" and "Commendation for 1st Year Sustainability Report 2013" in Sustainability Reporting Award (SRA) 2014.
6. Indonesia Top 100 Ideal Employers from Universum.
7. BII Maybank Bali Marathon received "The Best Running Activation" in Indonesia Most Experiental Brand Activation 2014 from Mix Marcomm magazine.

PENUTUP

Atas nama Direksi BII, saya menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan, bimbingan sekaligus pengawasan yang dijalankan, yang memungkinkan kami beserta jajaran Direksi lainnya mampu memimpin dan mengelola BII melewati tahun 2014 yang penuh tantangan dengan hasil semakin siapnya fondasi Perseroan untuk mengantisipasi peluang pertumbuhan di masa mendatang.

Saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh karyawan yang telah memberikan kontribusi dengan segenap kompetensi yang dimiliki dalam mengawal BII melalui masa yang menantang menuju ke masa mendatang yang lebih baik. Selanjutnya kepada para pemegang saham, mitra dan nasabah kami, dukungan dan kepercayaan yang diberikan telah meyakinkan kami untuk menatap masa depan dengan rasa optimisme yang tinggi bahwa kami akan dapat meraih hasil yang lebih baik berkat dukungan seluruh pemangku kepentingan dan berkat semakin baiknya fondasi pertumbuhan kami.

ACKNOWLEDGEMENT

On behalf of the Board of Directors of BII, I would like to convey my utmost and sincere thanks to the Board of Commissioners for the guidance, advice and oversight that have enabled the Board of Directors to lead and manage BII through the challenges in 2014. The Bank emerges on a stronger foundation to take on future growth opportunities.

I also thank the employees for contributing and dedicating their competence in safeguarding BII through a tough year and bringing the Bank to a better growth level in the future. To the shareholders, partners and customers, your support for and trust in the Bank have allowed us to maintain our optimism. We are confident that we can achieve better results with the support from our stakeholders and on the back of our stronger growth base.

Jakarta, April 2015
Atas Nama Dewan Direksi
On behalf of the Board of Directors
PT Bank Internasional Indonesia Tbk



Taswin Zakaria
Presiden Direktur
President Directors

Direksi
Board of Directors



Direktur
Director
Henky Sulistyo

Direktur
Director
Thilagavathy Nadason

Direktur
Director
Dhien Tjahajani

Presiden Direktur
President Director
Taswin Zakaria



Direktur
Director
Lani Darmawan

Direktur
Director
Jenny Wiriyanto

Direktur
Director
Ani Pangestu

Direktur
Director
Ghazali bin Mohd Rasad

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris
President Commissioner



Datuk Abdul Farid bin Alias
Komisaris
Commissioner



Spencer Lee Tien Chye
Komisaris
Commissioner



Umar Juoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner



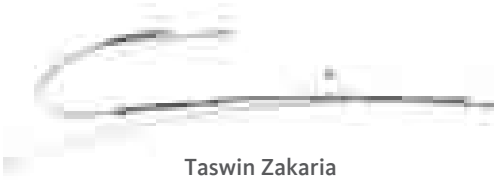
Achjar Iljas
Komisaris Independen
Independent Commissioner

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY OF THE 2014 ANNUAL REPORT OF PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2014 Annual Report of PT Bank Internasional Indonesia Tbk has been presented in their entirety, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Direksi Board of Directors



Taswin Zakaria
Presiden Direktur
President Director



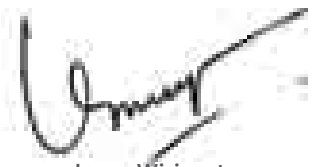
Thilagavathy Nadason
Direktur
Director



Dhien Tjahajani
Direktur
Director



Ghazali bin Mohd Rasad
Direktur
Director



Jenny Wiriyanto
Direktur
Director



Henky Sulistyo
Direktur
Director



Ani Pangestu
Direktur
Director



Lani Darmawan
Direktur
Director

Tahun 2014 merupakan tahun konsolidasi bagi perbankan Syariah di Indonesia. Namun, Alhamdulillah, meskipun harus menghadapi tantangan yang besar, BII Unit Usaha Syariah (BII UUS) berhasil membukukan pertumbuhan yang sangat pesat.

Shariah banking has gone through a consolidation period in 2014. Nevertheless, Alhamdulillah, BII Shariah Business Unit (BII UUS) was able to journey the challenges and recorded a rapid growth.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karuniaNya yang dianugerahkan kepada kita, shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Tahun 2014 merupakan tahun konsolidasi bagi perbankan Syariah di Indonesia. Namun, Alhamdulillah, meskipun harus menghadapi tantangan yang besar, BII Unit Usaha Syariah (BII UUS) berhasil membukukan pertumbuhan yang sangat pesat. Perubahan besar yang dilakukan di tahun 2013 juga telah membuktikan bahwa potensi perbankan Syariah masih terbuka lebar. Strategi *Shariah First* yang diterapkan oleh Manajemen BII pada tahun 2014 dengan mengedepankan penawaran produk-produk Syariah kepada semua nasabah BII telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Perluasan jaringan kantor BII UUS di seluruh wilayah Indonesia dan peluncuran produk-produk baru selama tahun 2014 memberikan andil pertumbuhan aset dan pencapaian kinerja BII UUS yang sangat signifikan.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

All praise for Allah SWT for blessings and gifts bestowed upon us, and with greetings and blessings to our great prophet, Muhammad SAW.

Shariah banking has gone through a consolidation period in 2014. Nevertheless, Alhamdulillah, BII Shariah Business Unit (BII UUS) was able to journey the challenges and recorded a rapid growth. Following the major changes in 2013, the result has illustrated ample opportunities of Shariah banking. BII's Management strategic implementation of Shariah First in 2014 conducted by prioritizing Shariah products to all BII's customers has delivered good results. Further, the network expansion of BII UUS branch offices across Indonesia regions, back by the launching of new products during 2014 has played significant role in BII UUS assets growth and performance achievement.

Untuk memastikan pertumbuhan yang pesat tersebut tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, BII UUS juga menerbitkan *Shariah Compliance Policy* (SCP) di tahun 2014 yang merupakan bagian dari *Shariah Governance Framework* (SGF) yang telah diterapkan sejak tahun 2013.

To safeguard this rapid growth to be aligned within the Shariah principles, BII UUS has also published the Shariah Compliance Policy (SCP) in 2014. This policy is part of Shariah Governance Framework (SGF), and has been implemented since 2013.

Alhamdulillah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) BII UUS telah menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan dengan melakukan *branch visit*, serta pemberian opini terhadap produk baru maupun aktivitas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana di BII UUS yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah serta tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Alhamdulillah, the Shariah Supervisory Board (DPS) of BII UUS has conducted its functions, duties and responsibilities covering the audit and supervision through branch visits. The Board also provides opinions on new products as well as funding collection and extension activities in BII UUS, all done based on the prudential and Shariah principles, including good corporate governance by constantly applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independently and fairness.

DPS berpendapat bahwa aktivitas bisnis BII UUS pada umumnya telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), opini yang kami keluarkan serta ketentuan lain yang berlaku.

In our view, BII UUS' business activities in general are already in accordance with the fatwa or directive from the National Sharia Board - Indonesian Ulema Council (DSN-MUI), with our opinions as well as the applicable legislations.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan kepada Manajemen atas pencapaian kinerja BII UUS pada 2014. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kita semua dalam menjalankan kegiatan perbankan Syariah, sehingga kita bisa lebih sukses di tahun-tahun berikutnya.

In closing, we would like to convey our appreciation to the Management on the achievement of BII UUS during 2014. May Allah SWT guard us all in conducting the Shariah banking activities, and we can continuously achieve success in the future.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah
On behalf of the Shariah Supervisory Board



Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.
Ketua
Chairman

Progress update dari program dan inisiatif IMPACT yang dilakukan di tahun 2014

Sebagai bagian dari upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis, BII telah menjalankan inisiatif Indonesia Regional Transformation, yang bertujuan untuk menyelaraskan pertumbuhan bisnis di wilayah dengan potensi dan pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan. Inisiatif ini dimulai dengan *roadshow* ke seluruh 12 wilayah kerja BII, dan dilanjutkan dengan peluncuran di dua wilayah yaitu Sumatera Utara dan Jawa Timur. Kegiatan *sales planning* dan *deal tracking* yang dilakukan di dua wilayah ini telah menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan dalam *product holding*.

Dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas unit kerja, BII juga telah menjalankan inisiatif Peningkatan Produktivitas, yang telah dimulai dengan pengkajian kembali atas market strategy dan operating model dari unit-unit bisnis dan unit-unit pendukung yang ada di BII. Sebagai bagian dari inisiatif ini, telah dijalankan pula *Accelerate Project* untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas cabang melalui implementasi *action levers*.

Inisiatif lain yang juga telah dilakukan adalah penyesuaian fokus dalam segmen perbankan korporasi, yaitu dengan meningkatkan upaya pendekatan terhadap calon nasabah dari BUMN dan perusahaan-perusahaan besar nasional melalui inisiatif *Alignment on Segmentation of Institutional Clients*. Potensi bisnis yang diharapkan dari nasabah BUMN dan perusahaan besar nasional ini adalah terutama dari pendapatan non bunga dan dari perusahaan-perusahaan afiliasi nasabah tersebut.

Sejalan dengan strategi untuk lebih meningkatkan pendapatan non bunga, BII terus melakukan upaya perbaikan atas produk dan layanan yang diberikan di bidang Trade Finance dan FX products melalui inisiatif Trade Finance Transformation dan Global Markets Business Strategy. Upaya perbaikan yang dilakukan antara lain adalah peluncuran produk-produk baru, peningkatan pengetahuan personil cabang melalui pelatihan dan program komunikasi tentang produk-produk Trade dan FX, pemberian insentif serta penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) khusus Trade dan FX bagi personil cabang.

Progress update on the IMPACT program and initiative carried out in 2014

As part of efforts to continue to increase its business growth, BII has initiated the Regional Transformation initiative with the goal of harmonizing business growth in areas with potential for growth and relevant economic area. This initiative began with a roadshow in all 12 of BII's working areas, and continued with launches in two further areas, East Java and North Sumatra. The sales-planning and deal-tracking activities in these two areas succeeded in raising product-holding fairly significantly.

As part of efforts to raise working unit productivity, BII has also initiated the Productivity Improvement, which has started to reassess the market strategy and operating model of BII's business and support units. As part of this initiative, the Accelerate Project has been kicked off to raise branch productivity and profitability through the implementation of action levers.

A further initiative has been the concentration of focus on the corporate banking segment, through stepping up efforts to approach SOE and large local corporates through the Alignment on Segmentation of Institutional Client. The business potential expected to be attained from SOE and large local co lies especially in non-interest revenue and from companies affiliated with the aforementioned clients.

In line with the strategy to increase non-interest revenue, BII makes continual efforts to improve products and services provided in the field of Trade Finance and FX products through the Trade Finance Transformation and Global Markets Business Strategy. These improvement efforts include the launch of new products, the raising of branch personnel knowledge through training and communication programs about Trade and FX products and the provision of incentives such as special Trade and FX Key Performance Indicators (KPI) for branch personnel.

Salah satu upaya penting dalam hal manajemen resiko juga telah dilakukan melalui inisiatif *Early Alert Mechanism Enhancement*, yaitu dengan mengembangkan sistem peringatan dini risiko kredit melalui pembaharuan aktivitas–aktivitas standar peringatan dini, antara lain melalui penyempurnaan *early alert tools* dan *industry risk specific checklist* untuk industri *multifinance*, *property*, konstruksi dan manufaktur.

One important effort within risk management is the Early Alert Mechanism enhancement initiative, which involves updating standard early alert activities, including improvements to early alert tools and industry risk specific checklists for the multifinance, property, construction and manufacturing industries.

Perbaikan atas proses kerja di berbagai segmen juga terus dilakukan melalui inisiatif *Business Process Improvement*. Hasil dari perbaikan yang dilakukan antara lain terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam pencapaian target TAT (*turn around time*) untuk proses-proses bisnis di segmen Personal Loan, KPR dan Trade Finance.

Improvements to work processes in a number of segments have also been carried out through the Business Process Improvement initiative. Results of these efforts can be seen in the significant rise in successfully achieved turn-around time (TAT) targets for business processes in the Personal Loan, KPR and Trade Finance segments.

Dalam hal kontrol biaya, BII juga terus melanjutkan program penghematan biaya melalui identifikasi dan implementasi potensi penghematan pada pos biaya umum dan administrasi dalam inisiatif *Strategic Cost Management Programme*.

As for cost control, BII has also taken forward its program to economize on costs through identifying and implementing potential savings in general and administrative costs through the Strategic Cost Management Program.

HASIL-HASIL YANG DICAPAI DI TAHUN 2014

Pencapaian yang penting telah dihasilkan oleh *Accelerate Project* di tahun 2014, melalui peningkatan signifikan profitabilitas cabang-cabang yang sebelumnya belum menghasilkan profitabilitas yang baik. Perbaikan ini dapat dicapai melalui identifikasi, implementasi dan pemantauan *action levers* secara spesifik untuk meningkatkan produktivitas cabang.

Hasil positif lainnya telah diperoleh melalui upaya peningkatan fokus pada nasabah BUMN dan perusahaan besar lokal dalam inisiatif *Alignment on Segmentation of Institutional Clients*, dimana beberapa kesepakatan besar telah dihasilkan, antara lain berupa kontrak pembiayaan Syariah terbesar yang pernah diberikan oleh perbankan di Indonesia, yang diberikan kepada salah satu BUMN.

Upaya kontrol biaya yang dilakukan melalui inisiatif *Strategic Cost Management Program* juga telah menghasilkan penghematan yang signifikan dan memberikan dukungan penting bagi profitabilitas BII pada saat kondisi dunia usaha dan bisnis perbankan menghadapi tantangan yang cukup besar di tahun 2014.

RESULTS ACHIEVED IN 2014

A number of achievements were made through the Acceleration Project in 2014, especially involving significant increases in the profitability of branches that were previously less profitable than had been expected. This improvement was achieved through the specific identification, implementation and monitoring of actions levers to raise branch productivity.

Another positive result was obtained through efforts to increase focus on SOE and large local corporates through the Alignment of Segmentation of Institutional Clients initiative, which has already yielded a number of significant deals, included the formulation of the largest shariah financing contract ever given to the Indonesian banking system, awarded by an SOE.

Cost control efforts have included the Strategic Cost Management Program, which has brought about significant savings and given important support to BII's profitability in a time when global banking business and enterprise conditions are experiencing tough challenges.

RENCANA DAN STRATEGI UNTUK TAHUN 2015

Target 2015

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia, infrastruktur BII yang telah ada, baik berupa jaringan cabang, sistem operasi dan kompetensi karyawan maka untuk tahun 2015, BII telah menetapkan strategi dan target pertumbuhan sebagai berikut (selengkapnya lihat uraian "Strategi Pengembangan Usaha") :

1. Fokus pada pertumbuhan CASA (*Current Account Saving Account*) dengan menggunakan strategi:
   - Pembentukan tim CASA *Champion* yang berfokus meningkatkan dana simpanan dari nasabah yang sudah memiliki fasilitas kredit
   - Fokus pendanaan pada industri *cash rich* dengan pendekatan komunitas seperti pendidikan dan kesehatan
   - Meluncurkan loyalti program yang menarik untuk meningkatkan kesetiaan nasabah
   - Meningkatkan peluang tabungan *payroll*

PLANS AND STRATEGIES FOR 2015

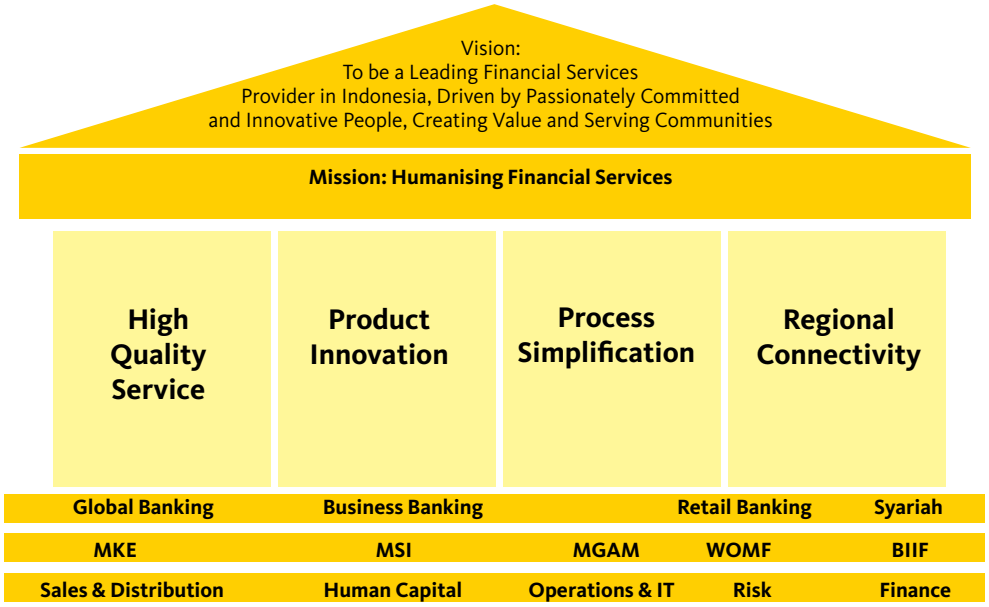
2015 Targets

Taking into account Indonesia's economic conditions, BII's infrastructure i.e. branch network, operational system, and employee competence, in 2015 BII has defined the following strategy and growth targets (see "Business Development Strategy" for detailed explanation):

1. Focus on CASA (Current Account Saving Account) growth with implement strategies:
   - Form CASA Champion team to focus on increase funding from borrowers who enjoy credit facilities
   - Focus funding on cash rich industry using community appriaches such as education and health
   - Launch an attractive loyalty program to increase customer's loyalty
   - Increase payroll saving opportunity

2. Pertumbuhan kredit melalui strategi pemanfaatan modal secara efisien
3. Mengoptimalkan *value chain* dan memaksimalkan *cross sell*
4. Kualitas aset yang berkelanjutan
5. Transaction Banking dan Cash Management untuk meningkatkan pendapatan non-bunga serta likuiditas
6. Melanjutkan penerapan *Strategic Cost Management Program*
7. Peningkatan produktivitas melalui investasi human capital
8. Melanjutkan transformasi kantor wilayah dan cabang melalui:
   a. Menyelaraskan pengembangan cabang regional dengan potensi ekonomi regional
   b. Mempertajam cakupan usaha dan produktifitas cabang regional melalui peningkatan pemahaman akan potensi bisnis dan risiko di tingkat regional
   c. Memperkuat Kehadiran dan Pemberdayaan Cabang Regional untuk memberi layanan perbankan terbaik dan mendukung pengembangan komunitas bisnis maupun masyarakat setempat.

2. Loan growth with capital efficient strategy
3. Leverage value chain and maximizing cross sell
4. Sustainable asset quality
5. Transaction Banking and Cash Management to liquidity and fee income
6. Continue to implement Strategic Cost Management Program
7. Productivity improvement thr ough human capital investment
8. Continue to transform Regional and Branchess office through :
   a. Aligning development of regional branch with local economic potential
   b. Sharpening business coverage and productivity of regional branch offices by enhancing understanding on business potential and risks at regional level
   c. Strengthening Presence and Empowering Regional Branch Offices in order to provide the best banking services and to support the development of business and local community



Profil Perusahaan
Company Profile



Batik Papua
Batik Papua memiliki perbedaan corak yang cukup mencolok seperti warnanya yang tegas dan banyak memiliki motif dengan gambar patung, cendrawasih dan alat perang suku. Lambang-lambang yang dikeramatkan dan ukiran khas Papua juga menjadi ciri khas batik.

Batik Papua
Batik Papua represents diverse bold motifs with strong colors compliment with sculptures, cendrawasih birds and tribes' war gears. The sanctified symbols and unique craftsmanship of Papua has become the batik's characteristic.





Kerajinan Perak | **Silver Handycrafts**
Nila Fitriana - KC Yogyakarta

Sekilas BII
BII at a Glance

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII" atau "Bank") didirikan pada 15 Mei 1959. Setelah mendapat ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

Pada 2008, Malayan Banking Berhad (Maybank), bank terbesar di Malaysia dan salah satu grup keuangan terkemuka di ASEAN, mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS). Sejak saat itu, Maybank menjadi pemegang saham utama BII melalui dua anak perusahaannya, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) dan MOCS. Dalam rangka memenuhi kewajiban *share sell down* dari otoritas, Maybank melalui MOCS telah menjual 9% saham BII kepada publik pada Juni 2013, dan kemudian diikuti oleh penjualan 9,3% saham pada November 2013.

BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 428 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia serta, dua cabang luar negeri di Mauritius dan Mumbai. BII juga mengembangkan layanan *e-banking* melalui BII Mobile Banking, BII Internet Banking, 13 Mobil Kas Keliling dan 1.530 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

BII menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui Retail Banking, Business Banking, dan Global Banking, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan BII Finance untuk kendaraan roda empat. Per 31 Desember 2014, BII mengelola simpanan nasabah sebesar Rp101,9 triliun dan memiliki aset senilai Rp143,3 triliun.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII" or the "Bank") was founded on 15 May 1959. After obtaining a license as a foreign exchange bank in 1988, BII had its shares listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now merged as Indonesia Stock Exchange) in 1989. As a publicly listed company, BII has grown to become one of leading private banks in Indonesia.

In 2008, the largest bank in Malaysia that is also one of the leading financial groups in ASEAN, Malayan Banking Berhad (Maybank), acquired BII through its entirely owned subsidiary, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS). Since then, Maybank has become the majority shareholder of BII through two of its subsidiaries, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) and MOCS. To comply with the share sell down regulation from the authority, Maybank in June 2013 sold 9% of its shares in BII to public, and sold another 9.3% in November 2013.

BII is currently one of the largest banks in Indonesia with an international network of 428 branches, including shariah branches spread across all provinces in Indonesia and two overseas branches in Mauritius and Mumbai. BII has also developed e-banking services with its BII Mobile Banking, BII Internet Banking, 13 Mobile Cash Vehicles and 1,530 ATMs including CDM (Cash Deposit Machine) which are all connected to more than 20,000 ATMs of the ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, and CIRRUS networks and to 3,500 Maybank ATMs in Singapore and Malaysia through MEPS network.

BII provides a comprehensive range of products and services to individual and corporate customers through Retail Banking, Business Banking and Global Banking as well as auto financing business through its subsidiaries WOM Finance for two-wheeled vehicles and BII Finance for four-wheeled vehicles. As per 31 December 2014, the Bank has a total of customer deposits of Rp101.9 trillion under management with total assets reaching Rp143.3 trillion.

IDENTITAS PERUSAHAAN | CORPORATE IDENTITY	
Nama Perusahaan | Company's Name	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
Alamat Perusahaan	Sentral Senayan III Jl. Asia Afrika No. 8 Gelora Bung Karno, Senayan Jakarta 10270, Indonesia
Pembentukan | Establishment	15 Mei 1959 | 15 May 1959
Bidang Usaha | Line of Business	Bank Umum | Commercial Banks
Pemegang Saham | Shareholders	• Sorak Financial Holdings Pte.Ltd. (45.02%) • Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (33.96%) • UBS AG London (18.31%) • Publik | Public (2.71%)
Dasar Hukum Usaha | Business License	• Ijin usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959 Business License as Commercial Bank through Decree of Minister of Finance of Republic Indonesia No.138412/U.M.II dated 13 October 1959 • Ijin usaha sebagai Bank Devisa melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/11/Dir/UUPS tanggal 9 November 1988 Business License as Foreign Exchange Bank through Decree of Director of Bank Indonesia No.21/11/Dir/UUPS dated 9 November 1988
Entitas Anak | Subsidiaries	• PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (62.00%) • PT BII Finance Center (99.99%)
Kode Saham | Ticker	BNII
Pencatatan Saham | Share Listing	Bursa Efek Indonesia tanggal 21 November 1989 Indonesian Stock Exchange dated 21 November 1989
Kode SWIFT | SWIFT Code	IBBKIDJA
Contact Center | Contact Center	PT Bank Internasional Indonesia Tbk e-Mail1 : cs@bii.co.id e-Mail2 : investorrelations@bankbii.com Facebook : www.facebook.com/biifriends Twitter : @biifriends Call Center : 500 600 Call Center : 500 611 (Premium)



Sekilas Tentang Maybank
KAMI ADALAH BANK TERKEMUKA DI ASEAN

Maybank merupakan grup penyedia jasa keuangan terbesar di Malaysia dengan kehadiran yang terus bertumbuh di ASEAN.

Dengan total Aset sebesar RM640 miliar dan kapitalisasi pasar RM85,5 miliar, merupakan bank peringkat keempat secara aset di ASEAN dan termasuk 120 besar bank di dunia, serta bank islam terbesar ketiga di dunia. Laba operasional bersih untuk tahun 2014 adalah RM18o miliar.

Maybank Overview
WE ARE A LEADING ASEAN BANK

Maybank is Malaysia's largest financial services group with a growing presence in the ASEAN region.

With total assets of RM640 billion and market capitalisation of RM85.5 billion, it ranks fourth by assets among banks in ASEAN and is among the top 120 banks in the world, including the third largest Islamic bank globally. Net operating income for FY2014 amounted to RM18.5 billion.

Masa Depan Kami adalah ASEAN

Kami menyambut positif masa depan ASEAN dengan dilaksanakannya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan resmi dimulai sejak 2015

Keberadaan kami di 10 negara ASEAN menjadikan kami berada di posisi yang kuat untuk mendukung dan mendapatkan keuntungan dari peluang pertumbuhan ASEAN sejalan dengan penyediaan solusi inovatif untuk nasabah kami.

Melakukan bisnis di ASEAN merupakan kekuatan kami sebagaimana kami memiliki *heritage*, *talent*, dan koneksi untuk menangkap peluang pasar.

Our Future is ASEAN

We are positive about the future of ASEAN with the advent of the ASEAN Economic Community to officially begin in 2015.

Our presence in all 10 ASEAN countries places us in a favourable position to support and benefit from the ASEAN growth opportunities as we deliver innovative solutions to our clients.

Doing business in ASEAN is our strength as we have the heritage, talent and connections to capture market opportunities.

BERSAMA MEMBANGUN ASEAN
BUILDING ASEAN TOGETHER

MAYBANK TELAH MENJADI BANK REGIONAL SEMENJAK 1960, DENGAN SERANGKAIAN USAHA KAMI DI MALAYSIA DAN PEMBUKAAN CABANG DI SINGAPURA DAN BRUNEI PADA TAHUN YANG SAMA. KAMI TELAH MENGAKAR DENGAN DALAM DI ASEAN, SEBAGAI SEBUAH GRUP YANG TELAH HADIR DI SELURUH 10 NEGARA ASEAN.

KAMI TELAH MENDAPATKAN TEMPAT DI KOMUNITAS ASEAN KARENA KAMI PERCAYA PADA USAHA KAMI MERANGKUL KEBERAGAMAN & INKLUSIVITAS SERTA DENGAN MENYEDIAKAN JASA KEUANGAN YANG MEMBERIKAN *HUMANISING TOUCH*.

KAMI TELAH MEMBIAYAI RUMAH PERTAMA NASABAH KAMI, MEMBANTU MEMULAI BISNIS MEREKA, DAN BERMITRA DENGAN MEREKA UNTUK MENGEMBANGKAN PERUSAHAANNYA DI SELURUH KAWASAN. BEGITU BANYAK PENGALAMAN YANG DAPAT KAMI BAGI, DAN KAMI BERHARAP KAMI AKAN TETAP MENJADI BAGIAN DARI PENGALAMAN ITU UNTUK TAHUN-TAHUN YANG AKAN DATANG

MAYBANK HAS BEEN A REGIONAL BANK SINCE 1960, WITH THE INCORPORATION OF OUR OPERATIONS IN MALAYSIA AND OPENING OF BRANCHES IN SINGAPORE AND BRUNEI IN THAT SAME YEAR. OUR ROOTS IN ASEAN ARE DEEP, BEING A GROUP WITH PRESENCE IN ALL 10 ASEAN COUNTRIES.

WE HAVE BEEN ABLE TO GAIN A PLACE IN ASEAN COMMUNITIES BECAUSE WE BELIEVE IN EMBRACING DIVERSITY & INCLUSIVENESS AND IN PROVIDING FINANCIAL SERVICES WITH A HUMANISING TOUCH.

WE HAVE FINANCED OUR CUSTOMERS' FIRST HOME, HELPED START THEIR SMALL BUSINESSES, AND PARTNERED WITH THEM TO EXPAND THEIR COMPANIES ACROSS THE REGION. THERE ARE MANY MORE EXPERIENCES THAT WE HAVE SHARED, AND THAT WE HOPE TO BE PART OF IN THE YEARS TO COME.

NILAI KAMI

Kami menghidupkan nilai T.I.G.E.R mengenai Kerja Sama, Integritas, Pertumbuhan, Efisiensi dan *Relationship* serta taat pada kode etik.

OUR VALUES

We live our T.I.G.E.R. values of Teamwork, Integrity, Growth, Efficiency and Relationships and adhere to a strict Code of Ethics.



VISION, MISSION AND FOCUS

OUR VISSION
is to become a regional leader in financial services through the realisation of our true potential across key Home Markets and beyond

OUR MISSION
services drives us and underpins our desire to strengthen our relationships with the communities we serve

OUR FOCUS
remains on delivering sustainable stakeholder value by leveraging on our high performance culture and revised Group Structure

TUJUAN STRATEGIS

Tujuan strategis selama 5 tahun mendatang dari 2015:

Menjadi penyedia jasa keuangan ritel No 1 yang terkuat di Malaysia sejak 2015

Menjadi ASEAN wholesale bank yang terkemuka, dan berekspansi ke Timur Tengah, Cina, dan India

Menjadi pelaku dalam industri asuransi & takaful yang terdepan di Malaysia dan kawasan berkembang

Menjadi organisasi regional yang sesungguhnya dengan 40% dari laba sebelum pajak berasal dari operasi internasional sejak 2015

STRATEGIC OBJECTIVES

Strategic objectives for the 5-year period to 2015:

Undisputed no.1 Retail Financial Services provider in Malaysia by 2015

Leading ASEAN wholesale bank, eventually expanding to Middle East, China & india

Undisputed insurance & takaful leader in Malaysia & emerging Regional player

Truly regional organisation, with 40% of pre-tax profit derived from international operations by 2015

PROFIL PERUSAHAAN - MAYBANK

Maybank adalah salah satu grup perbankan terkemuka dengan akar sejarah tertanam dalam di kalangan komunitas ASEAN. Didirikan di Malaysia pada tahun 1960, Maybank telah mulai merambah ke pasar regional sejak dari awal pendirian, dan kini bertumbuh progresif menjadi Bank Terbesar keempat secara aset di Asia Tenggara.

Maybank juga merupakan kelompok jasa keuangan terbesar di Malaysia dan kini beroperasi dari tiga *home market* yaitu Malaysia, Singapura dan Indonesia, tersebar di 10 negara ASEAN serta negara-negara penting di Asia dan pusat-pusat keuangan dunia. Dengan jaringan 2.400 kantor dan pengalaman 55 tahun, Maybank telah menciptakan pemahaman unik akan kebutuhan setiap nasabah dari setiap segmen usaha baik dari ritel, UKM atau korporasi multinasional skala besar dan secara konsisten terus menunjukan kemampuan untuk memberikan berbagai solusi yang inovatif.

Selama bertahun-tahun, Maybank dibangun berdasarkan keahlian layanan jasa keuangan yang luas dan saat ini jangkauan layanan telah mencakup perbankan komersial, perbankan investasi, perdagangan saham, asuransi dan takaful, perbankan syariah, *offshore banking*, manajemen aset, pembiayaan modal ventura dan internet banking.

Kepemimpinan dan kekuatan keuangan Grup Maybank telah lama diakui di industri, dan selama dua tahun terakhir, disebut sebagai salah satu Top 20 Bank Terkuat di Dunia oleh majalah Bloomberg Markets. Selain itu, Maybank meraih berbagai penghargaan internasional untuk keunggulan dan inovasi, yang membuktikan secara nyata mengenai standar tinggi yang dipergunakan dalam setiap segi operasionalnya. Cabang usaha Grup di perbankan syariah, yaitu Maybank Islamic Berhad telah diakui sebagai salah satu pemimpin pasar global di bidangnya - mendapat peringkat pertama bank islam di Asia Pasifik dan ketiga di dunia dalam hal aset.

Misi Maybank yaitu Humanising Financial Services jelas diwujudkan melalui komitmen dalam memastikan kemudahan akses pembiayaan bagi semua kalangan, dengan persyaratan dan harga yang wajar, dengan saran dan masukan kepada nasabah berdasarkan kebutuhan mereka dan terus berusaha mendapat tempat dalam hati masyarakat. Grup Maybank akan terus berusaha kuat menjamin keberlanjutan usaha serta kehidupan masyarakat dengan layanannya. Usaha ini tidak hanya dilakukan melalui pembangunan ekonomi keuangan dan penyediaan jasa keuangan modern, tetapi juga melalui program masyarakat yang inovatif, yang dapat membawa dampak bagi kehidupan masyarakat ekonomi lemah. Maybank Foundation, sebuah cabang usaha regional yang mengelola inisiatif Tanggung Jawab Perusahaan, selalu didukung oleh keterlibatan sukarela dari para karyawan dan terus menjadi kendaraan utama bagi Grup untuk menyebarkan dampak positif bagi banyak masyarakat ekonomi lemah di Asia, sebagai upaya membangun hari esok yang lebih baik bagi semua.

CORPORATE PROFILE - MAYBANK

Maybank is among the region's leading banking groups with its roots embedded deep in the heart of the ASEAN community. Established in Malaysia in 1960, Maybank began venturing into regional markets from its early years, expanding progressively to become South East Asia's fourth largest bank by assets today.

Maybank is also the largest financial services group in Malaysia and now operates from its three key "home markets" of Malaysia, Singapore and Indonesia, across all 10 ASEAN nations as well as key Asian countries and global financial centres. With its network of 2,400 offices and a history of 55 years, Maybank has developed unique insights into the needs of every customer segment – whether retail, SMEs or large multinationals – and has consistently demonstrated the ability to offer innovative solutions for all.

Over the years, Maybank has built on its expertise in a wide area of financial services and today its range of services includes commercial banking, investment banking, stockbroking, insurance and takaful, Islamic banking, offshore banking, asset management, venture capital financing and internet banking.

The Maybank Group has long been acknowledged for its leadership and financial strength, and for the past two years, has been recognised as among the World's Top 20 Strongest Banks by Bloomberg Markets magazine. In addition, it has achieved numerous international awards for excellence and innovation, which stand testament to the high standards it employs in every area of its operations. The Group's Islamic banking arm, namely Maybank Islamic Berhad is recognised as among the global leaders in its field - it ranks as the top Islamic bank in Asia Pacific and third in the world in terms of assets.

Maybank's mission of Humanising Financial Services is clearly demonstrated through its commitment to ensure easy access to financing for all, provide fair terms and pricing, advising customers based on their needs and being at the heart of the community. The Group remains steadfast in its efforts to ensure the sustainability of its operations as well as that of the communities it serves. This is not only through efforts to finance economic development and the provision of modern financial services but also through innovative community programmes that impact the lives of the marginalised members of society. The Maybank Foundation, its regional arm to undertake Corporate Responsibility initiatives, is supported by the keen involvement of employee volunteers and remains a major vehicle for the Group to positively impact many of Asia's most needy communities in an effort to build a better tomorrow for all.

Milestone
Milestones

1959

Didirikan pada 15 Mei 1959
Established on 15 May 1959

1979

Merger dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya

Merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya

1990

- Menerbitkan kartu kredit Visa dan MasterCard
- Penerbit pertama Travelers Cheque Mastercard

- Issued Visa and MasterCard credit card
- First issuer of MasterCard Travelers Cheque

1997

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu kredit dengan teknologi *smart chip*

The first local bank to introduce a credit card with smart chip technology

2004

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai *charge card, debit card* dan ATM

The first local bank to introduce a multifunction shariah card that can be used for charge, debit as well as ATM transactions

2006

Meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial di bawah nama "BII Berbagi"

Launched Corporate Social Responsibility (CSR) program under the name of "BII Berbagi"

2013

"Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan" selama lima tahun berturut-turut berdasarkan ISMS - Trisakti dan majalah Infobank

"The Best Bank in Service Quality" for five consecutive years according to ISMS - Trisakti and Infobank magazine

1988

Memperoleh ijin sebagai Bank Devisa

Earned foreign exchange bank status

1989

Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)

Listed its shares on Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now Indonesian Stock Exchange)

1998

Bank lokal pertama yang memberikan layanan *internet banking*

The first local bank to introduce internet banking services

2003

Bank lokal pertama yang menyediakan layanan Cash Deposit Machine (CDM)

The first local bank to provide Cash Deposit Machine (CDM)

2008

Diakuisisi oleh Malayan Banking Berhad (Maybank) melalui entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, MOCS

Acquired by Malayan Banking Berhad (Maybank) through its wholly-owned subsidiary, MOCS

2012

- Bank pertama di Indonesia yang menyediakan *Paperless Account Opening System* untuk mempersingkat waktu layanan pembukaan rekening
- Mencatat tonggak baru dengan total aset melampaui Rp100 triliun dan laba bersih lebih dari Rp1 triliun

- The first Indonesian bank to provide Paperless Account Opening System to short cut account opening process
- Marked a new milestone with total assets exceeding Rp100 Trillion and net profit above Rp1 Trillion

2014

1. Meluncurkan layanan Perbankan Mikro BII Pilihan Bijak Mitra Usaha (PIJAR)
2. Menerbitkan Obligasi Subordinasi dengan jumlah Rp1.5 triliun dan sukuk mudharabah dengan jumlah Rp300 miliar
3. Melakukan penawaran umum terbatas VII (PUT VII) Rp 1.5 triliun
4. Meluncurkan strategi "Shariah first" sebagai penyedia produk dan jasa Syariah pada semua segmen bisnis
5. Menyediakan fasilitas pembiayaan Musyarakah kepada Garuda Indonesia

1. Launched Micro Banking Service, BII Pilihan Bijak Mitra Usaha (PIJAR)
2. Issued subordinated debt of Rp1.5 trllion and sukuk mudharabah of Rp300 billion
3. Carried out rights issue VII of Rp1.5 trillion
4. Launched "Shariah First" strategy as shariah products and services provider across business segments
5. Provided musyarakah financing facility to Garuda Indonesia

Pemegang Saham Sorak dan MOCS
Sorak and MOCS Shareholders

SORAK FINANCIAL HOLDINGS PTE. LTD.

PENDIRIAN
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) didirikan di Singapura berdasarkan Company Act pada tanggal 30 Mei 1990, dengan alamat kantor terdaftar di 2 Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

KEGIATAN USAHA
Bergerak sebagai penanaman modal.

PERMODALAN
Susunan permodalan Sorak terdiri dari:
- Modal ditempatkan: SGD779,694,200.07 terdiri dari 7,796,942 saham biasa
- Modal disetor: SGD779,694,200.07 terdiri dari 7,796,942 saham biasa

Seluruh saham Sorak dimilik oleh Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (100%).

PENGURUSAN DAN PENGAWASAN
Direksi dari Sorak adalah sebagai berikut:
- Khalijah Binti Ismail
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Lim Choon Meng

ESTABLISHMENT
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) was established in Singapore based on Company Act on 30 May 1990, with registered office address at 2 Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

BUSINESS ACTIVITIES
As investment holding company.

CAPITAL
Capital structure of Sorak consists of:
- Issued Capital: SGD779,694,200.07 consists of 7,796,942 ordinary shares
- Paid-up Capital: SGD779,694,200.07 consists of 7,796,942 ordinary shares

All shares of Sorak are owned by Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (100%).

MANAGEMENT AND SUPERVISION
Board of Directors from Sorak as follows:
- Khalijah Binti Ismail
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Lim Choon Meng

MAYBANK OFFSHORE CORPORATE SERVICES (LABUAN) SDN. BHD.

PENDIRIAN
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) didirikan di Malaysia berdasarkan Company Act 1965 pada tanggal 30 Juni 1997, dengan alamat kantor terdaftar di Lantai 14, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

KEGIATAN USAHA
Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (*investment holding company*).

PERMODALAN
Seluruh saham MOCS dimilik oleh Maybank (100%). Susunan permodalan MOCS terdiri dari:
- Modal dasar: RM100,000 terdiri dari 100,000 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham.
- Modal ditempatkan: RM40,008 terdiri dari 40,008 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham.
- Modal disetor: RM40,008 terdiri dari 40,008 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham.

PENGURUSAN DAN PENGAWASAN
Direksi dari MOCS adalah sebagai berikut:
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Khalijah Ismail
- Mohammad Fairuz Mohd Radi

ESTABLISHMENT
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) was established in Malaysia based on Company Act 1965 on 30 June 1997, with the registered office address in 14 Floor, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

BUSINESS ACTIVITIES
As investment holding company.

CAPITAL
All shares of MOCS are owned by Maybank (100%). MOCS capital structure consists of:
- Authorised Capital: RM100,000 consists of 100,000 ordinary shares with nominal value of RM1 per share
- Issued Capital: RM40,008 consists of 40,008 ordinary shares with nominal value of RM1 per share
- Paid-up Capital: RM40,008 consists of 40,008 ordinary shares with nominal value of RM1 per share

MANAGEMENT AND SUPERVISION
Board of Directors of MOCS as follows:
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Khalijah Ismail
- Mohammad Fairuz Mohd Radi

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK

Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B
Jl. Angkasa Kav.B-6 Bandar Baru Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
Tel: (62-21) 29371345
Fax: (62-21) 65701524
Website: www.wom.co.id

VISI

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan konsumen terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

MISI

- Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra kerja lainnya
- Membangun infrastruktur berbasis IT untuk melaksanakan proses yang baik
- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial
- Mengoptimalkan kinerja perusahaan

PROFIL

Didirikan pada tahun 1982, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), awalnya bernama PT Jakarta Tokyo Leasing. Kegiatan usaha Perusahaan adalah melakukan pembiayaan hanya untuk satu merek sepeda motor Jepang, yakni Honda. Seiring dengan perkembangan Perusahaan dimana terjadi beberapa kali pergantian kepemilikan, pada tahun 2000 nama Perusahaan berubah menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha. Kegiatan usaha pun terus berkembang seiring dengan meningkatnya aset. Saat ini WOM Finance telah melakukan pembiayaan semua merek motor Jepang, baru maupun bekas. Pada tahun 2004, WOM Finance melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO) dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saat ini kepemilikan saham dipegang oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) sebesar 62% dari total saham dengan total aset mencapai Rp5 triliun.

Prestasi Perusahaan juga telah teruji dengan diraihnya sejumlah penghargaan, seperti perusahaan multifinance terbaik dengan kategori aset di atas Rp 500 miliar – Rp 1 triliun pada tahun 2004 dari majalah Investor dan penghargaan Multifinance Award sebagai perusahaan multifinance dengan kinerja keuangan sangat bagus pada tahun 2005 dari majalah Infobank.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK

Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B
Jl. Angkasa Kav.B-6 Bandar Baru Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
Tel: (62-21) 26646600
Fax: (62-21) 65701524
Website: www.wom.co.id

VISION

To become one of the leading consumer financing companies in Indonesia by implementing Good Corporate Governance

MISSION

- Prioritizing customers and other business partners' satisfaction
- Develop infrastructure based on Information Technology for seamless processes
- Develop and expand business networks, especially in areas with promising business potential
- Optimize Company performance

PROFILE

Established in 1982, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) was originally named PT Jakarta Tokyo Leasing. The Company's core business at the time was two-wheel financing dedicated to one Japanese motorcycle brand, Honda. With the Company's development, including several ownership transfers, in 2000 the Company's name was changed into PT Wahana Ottomitra Multiartha. Its business also expanded following the growth of assets. Today, WOM Finance offers financing for all Japanese-brand motorcycles, both new and used. In 2004, WOM Finance conducted an Initial Public Offering (IPO) and listing of shares on Indonesia Stock Exchange. At present, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) holds 62% share ownership, with total assets amounting to Rp5 trillion.

The Company's sound performance has been recognized and it has attained a number of awards, such as the best multifinance company for the category of over Rp500 billion – Rp1 trillion assets from Investor Magazine in 2004 and Multifinance Award as the multifinance company with excellent financial performance from Infobank Magazine in 2005.

Perusahaan juga mendapatkan penghargaan Net Promoter Score (NPS) dengan kategori Good Leasing Motorcycle pada tahun 2012.

Sampai dengan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki 192 jaringan usaha yang tersebar di seluruh Indonesia, jumlah konsumen mencapai 1,1 juta dan jumlah karyawan mencapai lebih dari 5.000 karyawan.

The Company also received Net Promoter Score (NPS) award under the Good Leasing Motorcycle category in 2012.

As of 31 December 2014, the Company has 192 network points across Indonesia, with 1.1 million consumers and more than 5,000 employees.

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha WOM Finance difokuskan pada kegiatan pembiayaan kendaraan roda dua

BUSINESS ACTIVITY

WOM Finance focuses its business on two-wheel financing

Dewan Komisaris	Nama | Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Stephen Liestyo	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Robbyanto Budiman	Vice President Commissioner
Komisaris	Garibaldi Thohir	Commissioner
Komisaris Independen	I Nyoman Tjager	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Myrnie Zachraini Tamin	Independent Commissioner

Direksi	Nama | Name	Directors
Presiden Direktur	Djaja Suryanto Sutandar	President Director
Direktur	Simon Tan Kian Bing	Director
Direktur	Purwadi Indra Martono	Director
Direktur	C. Guntur Triyudianto	Director
Direktur	Zacharia Susantadiredja	Director

Entitas Anak
Subsidiaries

BII FINANCE CENTER

Wisma Ekajiwa 10th Floor
Jl. Mangga Dua Raya
JAKARTA 10730
Indonesia
Telp. : 021 - 623 000 88
Fax. : 021 - 623 000 99
Call Center : 0804-1-168-811
Website : www.biifinance.co.id

VISI
Menjadi perusahaan pembiayaan independen sebagai pasar dalam bisnis pembiayaan mobil baru dan menggarap ceruk pasar dalam bisnis pembiayaan alat berat & mesin

MISI
- Sebagai perpanjangan tangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) untuk mengembangkan bisnis pembiayaan multifinance
- Memberikan nilai terbaik bagi pemangku kepentingan (pemegang saham, nasabah, rekan bisnis dan karyawan)

PROFIL
PT BII Finance Center (BII Finance) didirikan pada 13 Februari 1991 sebagai perusahaan yang memiliki izin dalam pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang dan kartu kredit (multi finance), serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Saat ini, sebesar 99,99% saham BII Finance dimiliki oleh BII.

BII Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka yang telah mendapatkan pengakuan diantaranya "Best Multifinance" kategori aset Rp1-2 triliun dalam Indonesia Multifinance Award (IMA) 2013, "Best Multifinance" kategori aset Rp2-5 triliun dalam Investor Award 2013, dan "Best Multifinance" kategori kinerja keuangan terbaik 2012 dalam Infobank Award 2013. Per 31 Desember 2014, BII Finance telah memiliki jaringan kantor di hampir seluruh kota utama Indonesia yang terdiri dari 29 kantor cabang dan 11 kantor perwakilan, serta mengelola aset sebesar Rp4,2 triliun.

KEGIATAN USAHA
BII Finance memiliki ijin usaha untuk bergerak dalam bentuk sewa pembiayaan, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen, serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

BII FINANCE CENTER

Wisma Ekajiwa 10th Floor
Jl. Mangga Dua Raya
JAKARTA 10730
Indonesia
Telp. : 021 - 623 000 88
Fax. : 021 - 623 000 99
Call Center : 0804-1-168-811
Website : www.biifinance.co.id

VISION
To be the independent finance company as a market in the new car financing business and working in the market niche on heavy equipment & machinery financing

MISSION
- As the extension of PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) to expand the multifinance business
- To deliver the best value to our stakeholders (shareholders, customers, business partners and employees)

PROFILE
PT BII Finance Center (BII Finance) was established on 13 February 1991, as a company licensed in consumer finance, leasing, factoring and credit cards (multi finance). BII Finance is also able to engage in activities based on sharia principles. Currently, 99.99% of BII Finance shares are held by BII.

BII Finance is one of leading multifinance companies, and has also been acknowledge by independent parties, include Best Multifinance for category assets of Rp1-2 trillion in Indonesia Multifinance Award (IMA) 2013, Best Multifinance for category assets of Rp2-5 trillion in Investor Award 2013, and Best Multifinance for category of the best financial performance 2012 in Infobank Award 2013. As of 31 December 2014, BII Finance has a network covering almost all major cities in Indonesia with 29 branches and 11 representatives offices, and manages total assets of Rp4.2 trillion.

BUSINESS ACTIVITIES
BII Finance is licensed in leasing, factoring, credit card and consumer financing, and is also engaged in sharia-based activities.

Dewan Komisaris	Nama | Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Lani Darmawan	President Commissioner
Komisaris	Djaja S. Sutandar	Commissioner
Komisaris Independen	Dani Firmansjah	Independent Commissioner

Direksi	Nama | Name	Directors
Presiden Direktur	Alexander	President Director
Direktur	Anton Sutjipto	Director
Direktur	Miki Effendi	Director

Visi

Vision

Menjadi penyedia layanan keuangan di Indonesia, didukung dengan komitmen sepenuh hati dan sumber daya yang terus berinovasi, untuk menciptakan nilai dalam memberikan layanan terhadap komunitas.

To be the leading financial services provider in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities.

Persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi Mengenai Visi dan Misi Bank

Pada akhir November 2014, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan pertemuan dan memberikan persetujuan untuk menyelaraskan kembali visi dan misi Bank sesuai dengan perkembangan strategi yang terakhir yang dilakukan oleh Bank. Penyelarasan visi dan misi ini juga dilaksanakan berdasarkan ikrar bersama pada saat BII Maybank Leaders Offsite Meeting di Bogor, yang diikrarkan bersama-sama, dan kami sebut sebagai 'Ikrar Bogor'. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 21Maret 2014.

The Approval of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Bank's Vision and Mission

At the end of November 2014, the Board of Commissioners and the Board of Directors convened and agreed to finetuning the Bank's vision and mission in accordance with the latest strategy taken and implemented by the Bank. The alignment of vision and mission was also held in conjunction with the joint pact during the BII Maybank Leaders Offsite Meeting di Bogor. The pact was named "Ikrar Bogor". The event was held on 21 March 2014.

Misi

Mission

Humanising Financial Services

Humanising Financial Services

- Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan
- Berada di tengah komunitas

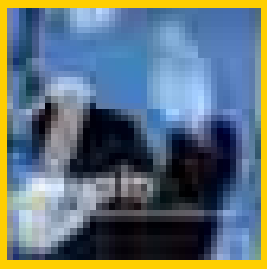
- Providing people with convenient access to financing
- Having fair terms and pricing
- Advising customer based on their needs
- Being in the heart of the community

Nilai Perusahaan
Core Values



Team Work
Kami bekerjasama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan kebanggaan.

We work together as a team based on mutual respect and dignity.



Integrity
Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

We are honest, professional and ethical in all our dealings.



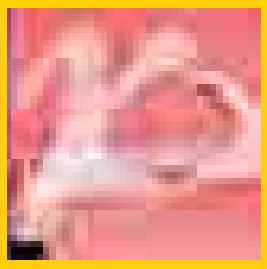
Growth
Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.

We are passionate about constant improvement and innovation.



Excellence & Efficiency
Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang terbaik dan layanan yang prima.

We are committed to deliver outstanding performance and superior services.



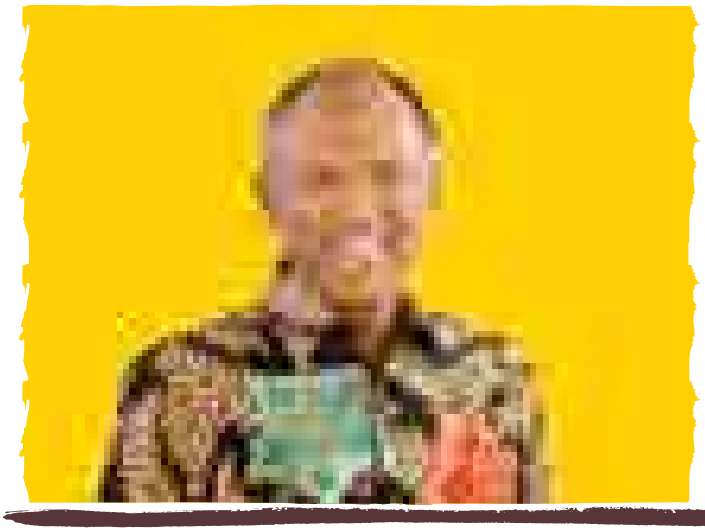
Relationship Building
Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

We continuously build long-term and mutually beneficial partnerships.

Inovasi Produk dan Solusi Keuangan Komprehensif untuk memenuhi kebutuhan nasabah

Innovative Products and Comprehensive Financial Solutions to meet customer needs





Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Malaysia, 66 tahun.
Presiden Komisaris BII sejak 28 Januari 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2010).

Pengalaman

Tan Sri adalah Chairman Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia; Direktur ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia; Chairman PADU Corporation, Malaysia, suatu perusahaan mendukung rencana program pendidikan di Kementerian Pendidikan Malaysia dan Direktur Financial Services Professional Board, Malaysia.

Beliau merintis karir yang luar biasa dalam industri minyak dan gas selama 31 tahun dan pernah menjabat sebagai Regional Business CEO/Managing Director Shell Exploration and Production International B.V (Netherlands) sebelum memutuskan pensiun di tahun 2004. Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman Maxis Communications Berhad, Malaysia dari Januari 2004 - November 2007, Etiqa Insurance & Takaful, Malaysia dari Januari 2006 - Februari 2009, Malaysian Rubber Board, Malaysia dari Februari 2009 - Mei 2010; Direktur Capital Market Development Fund, Malaysia dari Januari 2004 - 2010 dan Direktur Woodside Petroleum Ltd, perusahaan terdaftar pada Australian Securities Exchange dari Desember 2007 - April 2011.

Kualifikasi

Beliau menyandang gelar Bachelor of Science (Hons) di bidang Teknik Pertambangan dari Imperial College of Science & Technology, University of London; Associate pada Royal
School of Mines, UK.

Keanggotaan Komite:

-

Malaysian citizen, 66 years old.
President Commissioner of BII since 28 January 2010 (received BI approval on 1 April 2010).

Experience

Tan Sri is Chairman of Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman of Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia; Director of the ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia; Chairman of PADU Corporation, Malaysia, a company linked to the Ministry of Education, and Director of Financial Services Professional Board, Malaysia.

He built an outstanding career in the oil and gas industry for 31 years and was the Regional Business CEO/Managing Director of Shell Exploration and Production International B.V. (Netherlands) prior to his retirement in 2004. He was also the Chairman of Maxis Communications Berhad, Malaysia from January 2004 to November 2007, Etiqa Insurance & Takaful, Malaysia from January 2006 until February 2009, Malaysian Rubber Board, Malaysia from February 2009 to May 2010, Director of Capital Market Development Fund, Malaysia from January 2004 to January 2010 and Director of Woodside Petroleum Ltd, a company listed on the Australian Securities Exchange, from December 2007 to April 2011.

Qualification

He holds a Bachelor of Science (Hons) degree in Mining Engineering from Imperial College of Science & Technology, University of London; Associate of the Royal School of Mines, UK.

Committee Membership:

-



Datuk Abdul Farid bin Alias

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Malaysia, 47 tahun.
Komisaris BII sejak 11 November 2013 (memperoleh persetujuan dari OJK pada 3 Juni 2014).

Pengalaman

Beliau memulai karirnya di Grup Maybank di Aseambanker (1992-1994). Beliau kemudian memperluas karirnya di investment banking dan capital market di lembaga multinasional seperti Schroders (1994-1995) dan JP Morgan (1997-2005), serta Malaysian International Merchant Bankers Berhad dan Khazanah Nasional Berhad, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Investasi dari 2005 hingga 2008. Sewaktu di Khazanah Nasional Berhad, beliau menjabat di beberapa perusahaan publik seperti PLUS Expressway Berhad, UEM World Berhad, dan UEM Builders Berhad (2005-2008). Sejak bergabung dengan Maybank pada 1 Januari 2009, beliau menjabat sebagai Head of International dan kemudian menjadi Wakil Presiden dan Head, Global Banking (sebelumnya dikenal sebagai Global Wholesale Banking). Beliau diangkat sebagai Presiden Grup dan Chief Executive Officer Maybank pada 2 Agustus 2013.

Kualifikasi

Sarjana Akuntansi dari Pennsylvania State University, Amerika; MBA di bidang Financial dari University of Denver, Amerika. Beliau juga telah menyelesaikan program Harvard Business School's Advanced Management pada awal tahun 2013.

Keanggotaan Komite:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Malaysian citizen, 47 years old.
Commissioner of BII since 11 November 2013 (received OJK approval on 3 June 2014).

Experience

He started his career in the Maybank Group in Aseambankers (1992-1994); he then broadened his career in investment banking and capital markets with multi-national institutions like Schroders (1994-1995) and JP Morgan (1997-2005), as well as with Malaysian International Merchant Bankers and Khazanah Nasional Berhad, the latter as Investment Director from 2005 to 2008. While he was at Khazanah Nasional Berhad, he sat on the boards of several public listed companies such as PLUS Expressway Berhad, UEM World Berhad and UEM Builders Berhad (2005- 2008). Since re-joining Maybank on 1 January 2009, he has held the position of Head of International and subsequently Deputy President and Head, Global Banking (then known as Global Wholesale Banking). He was appointed as Group President and Chief Executive Officer of Maybank on 2 August 2013.

Qualification

B.Sc in Accounting from Pennsylvania State University, USA; MBA in Finance from University of Denver. He also attended Harvard Business School's Advanced Management Programme in early 2013.

Committee Membership:

Member of Remuneration and Nomination Committee

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile



Umar Juoro

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Komisaris Independen BII sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 7 November 2002).

Pengalaman
Umar Juoro saat ini menjabat sebagai Ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) dan merupakan Senior Fellow Asian Competitive Institute Lee Kuan Yew School of Public Policy National University of Singapore. Beliau juga Senior Fellow pada Chongyang Institute of Finance, Renmin University, Beijing. Sebelumnya, merupakan anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN) dari 2010 - 2014. Selain itu, beliau merupakan Asisten Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga merupakan Peneliti Senior di the Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP.

Kualifikasi
Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Keanggotaan Komite:
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Anggota Komite Pemantau Risiko

Indonesian citizen, 55 years old.
Independent Commissioner of BII since 5 September 2002 (received BI approval on 7 November 2002).

Experience
Umar Juoro is a Chairman of the Supervisory Board of Bank Indonesia. Currently, He is also Senior Fellow Asian Competitive Institute Lee Kuan Yew School of Public Policy National University of Singapore and Senior Fellow Chongyang Institute of Finance, Renmin University, Beijing. Previously, he was a member of the National Economic Committee (KEN/Komite Ekonomi Nasional) from 2010 to 2014. Umar Juoro was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been senior researcher at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP.

Qualification
Bachelor in Physics from Institute of Technology (ITB), Master of Arts in Economics from University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

Committee Membership:
Chairman of Remuneration and Nomination Committee
Member of Risk Oversight Committee



Spencer Lee Tien Chye

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Malaysia, 63 tahun. Komisaris BII sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada Februari 2009).

Pengalaman

Spencer Lee saat ini juga menjabat sebagai Independent Non Executive Director Maybank Cambodia PLC sejak 2 April 2012 dan Independent Non-Executive Director/ Boardroom limited Singapura sejak 27 Oktober 2011. Sebelumnya beliau juga ditunjuk sebagai Non-Executive Director Maybank Philippines Incorporated sejak Maret 2009 hingga Maret 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Maybank dan anggota Komite Credit Review, Audit dan Manajemen Risiko dan mengundurkan diri pada November 2009. Beliau bergabung dengan Grup Maybank pada 1975 dan menempati berbagai posisi penting termasuk Head of Consumer Banking dan Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai penasihat Maybank pada November 2008.

Kualifikasi

Anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales) dan anggota Malaysian Institute of Accountants.

Keanggotaan Komite:

Anggota Komite Pemantau Risiko

Malaysian citizen, 63 years old. Commissioner of BII since 1 December 2008 (received BI approval in February 2009).

Experience

Spencer Lee is now also an Independent Non Executive Director of Maybank Cambodia PLC since 2 April 2012 and an Independent Non-Executive Director/ Boardroom limited Singapore since 27 October 2011. He has served as Non-Executive Director of Maybank Philippines Incorporated since March 2009 until March 2013. He was appointed as Director of Maybank and served as a member of the Credit Review, Audit and Risk Management Committees of the Board and stepped down from the Board on November 2009. He joined Maybank Group in 1975 and served several key positions including Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Maybank advisor in November 2008.

Qualification

Member of the Institute of Chartered Accountants (England and Wales) and member of Malaysian Institute of Accountants.

Committee Membership:

Member of Risk Oversight Committee

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile



Budhi Dyah Sitawati

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Komisaris Independen BII sejak 27 Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2011).

Pengalaman
Budhi Dyah mengawali karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/ Arthur Andersen)(1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor di Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian di Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor Special Committee on Taxation Act, Komisi XI DPR RI (2006- 2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007 hingga 2012. Saat ini beliau merupakan Technical Advisor pada PT Prima Wahana Caraka (PwC - Tax, Indonesia) sejak 2010.

Kualifikasi
Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia

Keanggotaan Komite:
Ketua Komite Audit
Anggota Komite Pemantau Risiko
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Indonesian citizen, 55 years old.
Independent Commissioner of BII since 27 August 2010 (received BI approval on 1 April 2011).

Experience
Budhi Dyah began her career as Auditor at Public Accountant Firm (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she became tax consultant and also Tax Partner at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission XI - House of Representatives of Indonesia (2006-2009), and a Lecturer in MAKSI/ PPAK Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007 until 2012. Currently she serves a Technical Advisor of PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010.

Qualification
Bachelor of Economics Accounting from the University of Indonesia

Committee Membership:
Chairman of Audit Committee
Member of Risk Oversight Committee
Member of Remuneration and Nomination Committee



Achjar Iljas

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Komisaris Independen BII sejak 22 April 2013 (memperoleh persetujuan OJK pada 20 Februari 2014).

Pengalaman

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris BNI Syariah dari tahun 2010. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BNI (Persero) Tbk dari 2003-2010 dan BNP Paribas Indonesia (2005-Juni 2007). Sejak 1975 hingga 2002 beliau berkarir di Bank Indonesia dengan berbagai posisi dan terakhir menjabat sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia (1998-2002).

Kualifikasi

Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1973), Master of Arts in Economics dari Duke University (1984) dan Magister Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran (2003).

Keanggotaan Komite:

Ketua Komite Pemantau Risiko
Anggota Komite Audit

Indonesian citizen, 66 years old. Independent Commissioner of BII since 22
April 2013 (received OJK approval on 20 February 2014).

Experience

Prior to his assignment in BII, he was a President Commissioner of BNI Syariah since 2010. He has also served as Independent Commissioner of BNI 2003-2010 and BNP Paribas Indonesia (2005- June 2007). Since 1975 - 2002 he worked at various positions in Bank Indonesia and the latest position was Deputy Governor of Bank Indonesia (1998-2002).

Qualification

Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia (1973), Master of Arts in Economics from Duke University (1984) and Master Degree in Business Law from Padjadjaran University (2003).

Committee Membership:

Chairman of Risk Oversight Committee
Member of Audit Committee



Taswin Zakaria

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Presiden Direktur BII sejak 11 November 2013 (memperoleh persetujuan OJK pada 12 Maret 2014).

Pengalaman
Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak 16 Desember 2003 sampai dengan 11 November 2013. Beliau juga Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Direktur Barclays Bank Plc untuk Indonesia dan Kepala Regional Asia pada Alternate Capital Market/ Islamic Finance (2001-2003). Beliau juga menjabat Vice President Deutsche Bank AG Jakarta dan Kepala Divisi Debt Capital Market dan Liability Risk Management (1997-2001). Beliau memulai karir perbankannya di Citibank NA Jakarta sebagai Kepala Divisi Corporate Restructuring dan Project Finance (1992-1997).

Kualifikasi
Sarjana Akuntansi dengan predikat Cum Laude dari The Ohio State University pada 1991.

Tugas dan Tanggung Jawab
Taswin Zakaria bertanggung jawab untuk menetapkan strategi bisnis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis Bank, serta secara langsung mengawasi pengembangan bisnis Perbankan Syariah dan membawahi unit kerja Internal Audit.

Keanggotaan Komite:
Ketua Komite Manajemen Risiko
Ketua Komite Assets & Liabilities Management
Ketua IT Steering Committee
Ketua Komite Human Capital

Indonesian citizen, 46 years old.
President Director of BII since 11 November 2013 (received OJK approval on 12 March 2014).

Experience
He has served as Independent Commissioner of BII since 16 December 2003 to 11 November 2013. He was also Independent Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Director of Barclays Bank Plc for Indonesia and Head of Regional Asia for Alternate Capital Market/Islamic Finance (2001-2003). He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta and Head of Debt Capital Market and Liability Risk Management (1997-2001). He started his banking career at Citibank N.A, Jakarta, where he held a position as Head of Corporate Restructuring and Project Finance (1992-1997).

Qualification
Bachelor in Accounting with Honor (Cum Laude) from The Ohio State University in 1991.

Role and Responsibility
Taswin Zakaria is primarily responsible for establishing strategic policies and providing overall direction for the banking business operation, as well as directly supervising the development of Sharia banking business and the Bank's Internal Audit.

Committee Membership:
Chairman of Risk Management Committee
Chairman of Assets & Liabilities Management Committee
Chairman of IT Steering Committee
Chairman of Human Capital Committee



Thilagavathy Nadason

Direktur
Director

Warga Negara Malaysia dan pemegang kartu ijin tinggal tetap Indonesia, 53 tahun.
Direktur Keuangan BII sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 4 Agustus 2009).

Pengalaman
Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Director of Finance and Operation di PT Bank Lippo Tbk. Beliau memiliki 10 tahun pengalaman di industri perbankan. Beliau memulai karirnya di PricewaterhouseCoopers (PWC) selama 20 tahun di Singapura, Hongkong, dan Indonesia. Beliau merupakan Transaction Services Partner yang menangani M&A (Merger & Acquisition) dan special review and investigations sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada 2005. Beliau telah berdomisili di Indonesia selama 17 tahun dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Standar Akuntansi Indonesia dan Internasional, capital management & corporate valuations, serta kebijakan Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kualifikasi
Sarjana di bidang Akuntansi dari National University of Singapore. Beliau merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountant of Singapore yang telah berganti nama menjadi Institute of Singapore Chartered Accountant. Beliau juga telah menyelesaikan Global Senior Management Program di Chicago Booth Business School, University of Chicago.

Tugas dan Tanggung Jawab
Thila Nadason bertanggung jawab atas Finance & Accounting, perencanaan keuangan, capital management, strategy, aset, manajemen liabilitas (termasuk likuiditas), dan juga performance management. Beliau bertanggung jawab pada keseluruhan kinerja, menganalisis, menilai, dan melaporkan kinerja lini bisnis, subsegment, cabang, kantor wilayah, anak perusahaan, dan bankwide consolidated. Beliau juga bertindak sebagai mitra strategis dari unit bisnis dengan menyediakan informasi dan perkembangan terkini dari industri perbankan dan iklim kompetisi untuk mendukung arah strategi bisnis. Beliau juga merupakan penghubung utama antara Group dan Bank

Keanggotaan Komite:
Ketua Komite Internal Audit
Anggota Komite Manajemen Risiko
Anggota Komite Assets & Liabilities Management
Anggota IT Steering Committee
Anggota Komite Human Capital

Malaysian citizen and Indonesian permanent resident, 53 years old.
Finance Director of BII since 20 March 2009 (received BI approval on 4 August 2009).

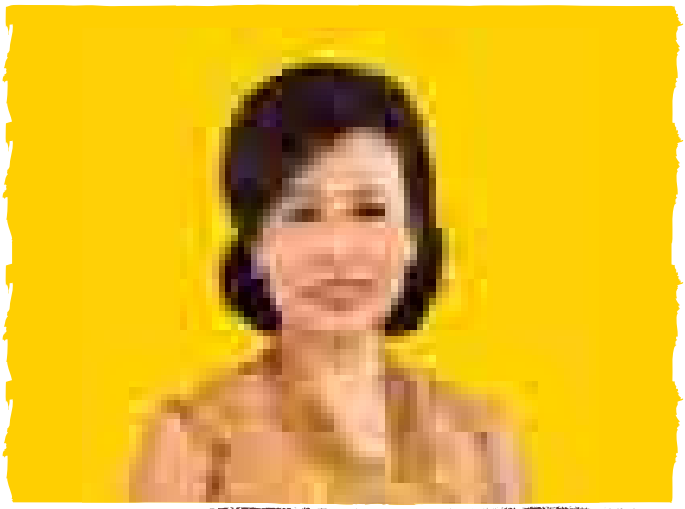
Experience
Prior to join BII, she served as Director of Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs of PT CIMB Niaga Tbk and Director of Finance and Operations of PT Bank Lippo Tbk. She has 10 years of banking experience. She started her career in PricewaterhouseCoopers (PwC) for 20 years in Singapore, Hongkong and Indonesia. She was the Transaction Services Partner at PwC handling M&A (Merger & Acquisition) deals and special reviews and investigations before joining PT Bank Lippo Tbk in 2005. She has resided in Indonesia for 17 years and has extensive knowledge of Indonesian and International Accounting Standards, capital management & corporate valuations as well as Bank Indonesia, IDX and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulations.

Qualification
Bachelor in Accounting from the National University of Singapore. She is member of the Institute of Certified Public Accountants of Singapore, which has been renamed to Institute of Singapore Chartered Accountants. Recently completed the Global Senior Management Program from Chicago Booth Business School, University of Chicago.

Role and Responsibility
Thila Nadason is primarily responsible for Finance & Accounting, financial planning, capital management, strategy, assets, liabilities (including liquidity) management as well as performance management. She is responsible for the overall performance, analysing, assessing, and reporting for each line of business, its subsegments, branches, regions, subsidiaries, and bankwide consolidated performance She also acts as strategic partner for business units by providing recent development and information of banking industry and competitive environment to support business strategic direction. She also functions as one of the main liaisons between Group and the Bank.

Committee Membership:
Chairman of Internal Audit Committee
Member of Risk Management Committee
Member of Assets & Liabilities Management Committee
Member of IT Steering Committee
Member of Human Capital Committee

Profil Direksi
Board of Directors Profile



Lani Darmawan

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Direktur Retail Banking BII sejak 22 April 2013 (memperoleh persetujuan BI pada 22 April 2013).

Pengalaman
Lani Darmawan memiliki 29 tahun pengalaman dalam industri layanan finansial di Indonesia, termasuk 24 tahun di industri perbankan baik di bank lokal maupun bank multi nasional, antara lain di Bank Central Asia, Citibank N.A., PT Lippo Bank dan Standard Chartered Bank – Indonesia, American Express- TRS Indonesia, PT Bank Permata, membawahi Consumer Banking sebagai Consumer Banking Country Head (Direktur Consumer Banking). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Head of Network di Bank Permata dimana salah satu tanggung jawab beliau adalah mengelola 285 cabang di 57 kota di Indonesia mencakup tanggung jawab balance sheet portfolio serta pengelolaan Retail Banking Academy.

Kualifikasi
Sarjana di bidang Kedokteran Gigi dari Universitas Trisakti.

Tugas dan Tanggung Jawab
Lani Darmawan bertanggung jawab atas perkembangan strategi bisnis dan kinerja dari sales & distribution, dan retail banking business yang meliputi wealth management, liabilities, bisnis kartu kredit, mortgage, auto financing, personal loans, serta marketing & corporate branding.

Keanggotaan Komite:
Anggota Komite Manajemen Risiko
Anggota Komite Assets & Liabilities Management
Anggota IT Steering Committee
Anggota Komite Human Capital
Anggota Komite Internal Audit

Indonesian citizen, 52 years old.
Retail Banking Director of BII since 22 April 2013 (received OJK approval on 22 April 2013).

Experience
Lani Darmawan has 29 years experience in the field of Financial Services in Indonesia including 24 years in banking industry both local or multinational banks, includes Bank Central Asia, Citibank N.A., PT Lippo Bank and Standard Chartered Bank – Indonesia, American Express –TRS Indonesia, PT Bank Permata, heading Consumer Banking as Consumer Banking Country Head (Consumer Banking Director). Prior to joining BII, she served as Head of Network in Permata Bank which one of her responsibilities was to manage 285 branches in 57 cities within Indonesia with responsibility of balance sheet portfolio and also manage Retail Banking Academy.

Qualification
Bachelor in Dentistry from Trisakti University.

Role and Responsibility
Lani Darmawan is primarily responsible for business strategic development and performance of sales & distribution, and retail banking business which includes wealth management, liabilities, card business, mortgage, auto financing, personal loans, as well as marketing & corporate branding.

Committee Membership:
Member of Risk Management Committee
Member of Assets & Liabilities Management Committee
Member of IT Steering Committee
Member of Human Capital Committee
Member of Internal Audit Committee



Jenny Wiriyanto
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Direktur Business Banking BII sejak 29 Mei 2009 (memperoleh persetujuan dari BI pada 20 Oktober 2009) dan saat ini sebagai Pjs. Direktur Global Banking.

Pengalaman
Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Executive Vice President Bank Danamon. Beliau memulai karir perbankan di BII selama 15 tahun di bidang kredit, trade services dan cash management. Beliau merintis karir sebagai account officer dan dipromosikan sebagai Branch Manager sebelum menjabat Kepala Divisi Trade Services dan kemudian Transactional Banking. Jabatan terakhir di BII adalah Senior Division Head SME & Commercial Banking Group. Sebelum bergabung kembali dengan BII beliau bekerja di PT Bank Lippo Tbk sebagai Senior Vice President Enterprise Banking Group hingga 2008.

Kualifikasi
Sarjana di bidang Manajemen Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan MBA di bidang International Business dari National University, San Diego, California, USA.

Tugas dan Tanggung Jawab
Jenny Wiriyanto bertanggung jawab atas perkembangan strategi bisnis dan kinerja dari Perbankan Komersil, Perbankan UKM, Perbankan Mikro, International Strategic Business dan Financial Supply Chain Management. Beliau juga bertanggung jawab atas pengembangan strategi bisnis dan kinerja dari Global Banking.

Keanggotaan Komite:
Anggota Komite Manajemen Risiko
Anggota Komite Assets & Liabilities Management
Anggota IT Steering Committee
Anggota Komite Human Capital
Anggota Komite Internal Audit

Indonesian citizen, 50 years old.
Business Banking Director of BII since 29 May 2009 (received BI approval on 20 October 2009) and currently is Acting Global Banking Director.

Experience
Prior to joining BII, she was Executive Vice President of Bank Danamon. Her career as a banker was started in BII where she spent 15 years sharpening her skills in credit, trade services and cash management. She began her career as an account officer and was promoted as Branch Manager before holding a position as a division head in Trade Services and Transactional Banking. Her latest position in BII was Senior Division Head SME & Commercial Banking group. Prior to her return to BII she also worked with PT Bank Lippo Tbk as Senior Vice President for Enterprise Banking Group until 2008.

Qualification
Bachelor in Economics Management from Tarumanegara University, Jakarta and MBA in International Business from National University, San Diego, California, USA.

Role and Responsibility
Jenny Wiriyanto is primarily responsible for business strategic development and performance of Commercial Banking, SME Banking, Micro Banking, International Strategic Business and Financial Supply Chain Management. She is also responsible for business strategic and development of Global Banking

Committee Membership:
Member of Risk Management Committee
Member of Assets & Liabilities Management Committee
Member of IT Steering Committee
Member of Human Capital Committee
Member of Internal Audit Committee

Profil Direksi
Board of Directors Profile



Ghazali Bin Mohd Rasad

Direktur
Director

Warga Negara Malaysia dan pemegang kartu ijin tinggal tetap Indonesia, 59 tahun.
Direktur Operasional dan IT BII sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009).

Pengalaman
Sebelum bergabung dengan BII, beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang Perbankan dengan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank, dan Citibank N.A. Terakhir, menjabat Head of Strategy and Business Development, International di Maybank, dimana ditugaskan untuk memimpin sejumlah rencana strategis baru di berbagai jaringan internasional Maybank termasuk BII.

Kualifikasi
Diploma di bidang Perbankan dari Universitas Teknologi MARA, Malaysia.

Tugas dan Tanggung Jawab
Ghazali M. Rasad bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan operasional perbankan secara menyeluruh, pengembangan teknologi informasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah sekaligus meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja, dan bertanggung jawab atas pengembangan service quality.

Keanggotaan Komite:
Anggota Komite Manajemen Risiko
Anggota Komite Assets & Liabilities Management
Anggota IT Steering Committee
Anggota Komite Human Capital
Anggota Komite Internal Audit

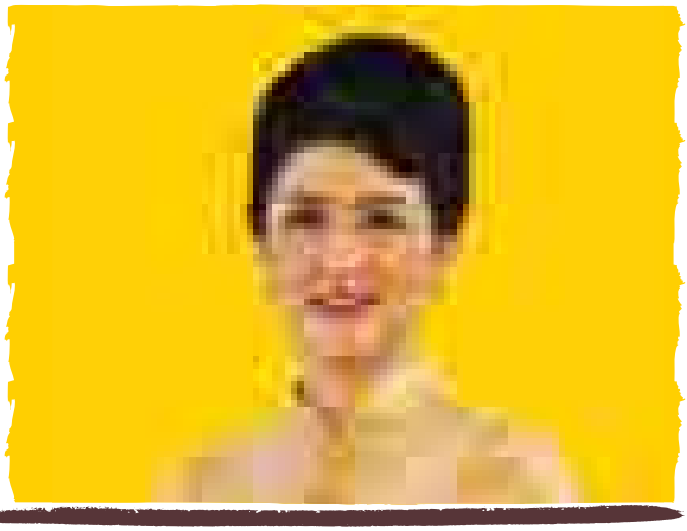
Malaysian citizen and Indonesian permanent resident, 59 years old.
Operations & IT Director of BII since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009).

Experience
Prior to joining BII, he has over 30 years of banking experience from various regional institutions within banking Industry including Chase Manhattan Bank, and Citibank N.A. His most recent position was as the Head of Strategy and Business Development, International at Maybank, where he was tasked to lead some of the new strategic initiatives at Maybank's various international offices including BII.

Qualification
Diploma in Banking from University of Technology MARA, Malaysia.

Role and Responsibility
Ghazali M. Rasad is primarily responsible for the development and implementation of overall banking operations, development of information technology that give value added to customers as well as improved productivity and effectiveness, and is also responsible for development of service quality.

Committee Membership:
Member of Risk Management Committee
Member of Assets & Liabilities Management Committee
Member of IT Steering Committee
Member of Human Capital Committee
Member of Internal Audit Committee



Ani Pangestu
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Direktur Human Capital BII sejak 16 Januari 2012 (memperoleh persetujuan BI pada 26 April 2012).

Pengalaman
Beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun di bidang Human Capital di berbagai industri. Di dalam lebih dari 20 tahun perjalanan karirnya, beliau telah bergabung dengan industri perbankan dan jasa keuangan di PT Lippo Bank (sejak merger menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk), PT Bank Permata dan GE Finance (PT Bank Permata Group), industri farmasi, serta industri manufaktur/distribusi. Bidang keahlian Ani Pangestu antara lain integrasi strategis kegiatan merger dan akuisisi, pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, reengineering, dan implementasi proses-proses baru. Sebelum bergabung dengan BII, beliau pernah menjabat sebagai Direktur HR, Legal & Compliance GE Finance Indonesia.

Kualifikasi
Master of Science di bidang Manajemen dan Organisasi, serta Bachelor of Science di bidang Business Administration dari Kennedy Western University, Wyoming, Amerika Serikat.

Tugas dan Tanggung Jawab
Ani Pangestu bertanggung jawab atas pengembangan organisasi, pengembangan talent & organization learning, employee engagement, business human capital dan shared services.

Keanggotaan Komite:
Anggota Komite Manajemen Risiko
Anggota Komite Human Capital
Anggota Komite Internal Audit

Indonesian citizen, 49 years old.
Human Capital Director of BII since 16 January 2012 (received BI approval on 26 April 2012).

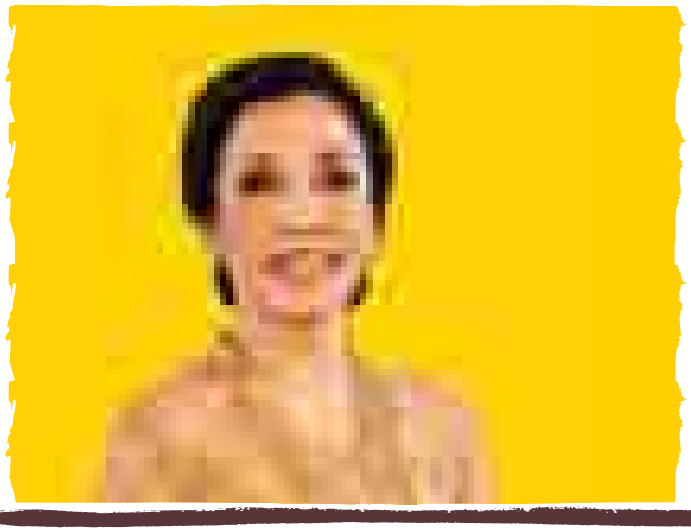
Experience
She has more than 20 years experience in the field of Human Capital in various industries. In the 20-year career, she has joined the banking industry and financial services such as PT Lippo Bank (since merged into PT CIMB Niaga Tbk), PT Bank Permata and GE Finance (PT Bank Permata Group). She has also experience in the pharmaceutical industry, as well as manufacturing industries/the distribution. Her areas of expertise include integration strategic merger and acquisition, organizational development, human resource development, re-engineering, and implementation of new processes. Prior to joining BII, Ani served as Director of HR, Legal & Compliance GE Finance Indonesia.

Qualification
Master of Science in Management and Organization, and Bachelor of Science in Business Administration from Kennedy Western University, Wyoming, USA.

Role and Responsibility
Ani Pangestu is primarily responsible for organization development, talent & organizational learning development, employee engagement, business human capital and shared services.

Committee Membership:
Member of Risk Management Committee
Member of Human Capital Committee
Member of Internal Audit Committee

Profil Direksi
Board of Directors Profile



Dhien Tjahajani

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Direktur Hukum dan Kepatuhan BII sejak tanggal 12 Maret 2014 (memperoleh persetujuan OJK pada 20 Juni 2014).

Pengalaman
Beliau memiliki pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Hukum Bank Commonwealth sejak tahun 2012. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Kepatuhan yang meliputi fungsi Kepatuhan, Anti Money Laundering dan Sanctions. Beliau bekerja sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Barclays Indonesia dan PT Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank DBS Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan dan Legal, Corporate Secretary, dan Bank Credit Lyonnais Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Head of Legal & Remedial Department. Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Central Asia.

Kualifikasi
Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret dan meraih gelar Graduate Diploma in Business, Curtin University of Technology, Perth, Australia di tahun 1993 dan di tahun 1995 meraih gelar Master of Business Administration dari Edith Cowan University, Perth Australia.

Tugas dan Tanggung Jawab
Dhien Tjahajani secara umum bertanggung jawab atas Compliance, General Legal Councel, KYC & AML, Litigation dan Corporate Secretary. Beliau akan merumuskan, mengusulkan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank

Keanggotaan Komite:
Anggota Komite Manajemen Risiko
Anggota Komite Internal Audit

Indonesian citizen, 48 years old.
Legal and Compliance Director of BII since 12 March 2014 (received OJK Approval on 20 June 2014)

Experience
She has 24 years of banking experience. Prior to joining BII, she was the Legal and Compliance Director in Commonwealth Bank since 2012, her responsibilities are to lead the Compliance Division that cover the Compliance functions, Anti Money Laundering and Sanctions. She was with Barclays Indonesia Bank and PT Rabobank International Indonesia. Appointed as Legal & Compliance Director for DBS Indonesia Bank, Corporate Secretary and with Credit Lyonnais Indonesia Bank, she was the Head of Legal & Remedial Department. She started her career in 1990 with Bank Central Asia.

Qualification
Bachelor of Law from Sebelas Maret University graduated with Diploma of Business from Curtin University of Technology, Perth, Australia in 1993 and 1995. Earned Master of Business Administration from Edith Cowan University, Perth, Australia.

Role and Responsibility
Dhien Tjahajani in general, responsible for Compliance, General Legal Councel, KYC & AML, Litigation and Corporate Secretary. She will establish or propose the compliance system and procedures to ensure that the Bank's policies, provisions, systems, procedures and business activities have been in compliance with all applicable rules, including compliancy with Sharia Principles for Sharia Business Unit and to mitigate the Bank's Compliance Risk

Committee Membership:
Member of Risk Management Committee
Member of Internal Audit Committee



Henky Sulistyo
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.
Direktur Manajemen Risiko BII sejak 28 November 2014 (memperoleh persetujuan OJK pada 17 Desember 2014).

Pengalaman
Beliau memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di bidang Manajemen Risiko di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan BII, beliau mengawali karir di American Express Bank Jakarta pada 1998 sebagai Treasury Middle Office, kemudian pada 2001 hijrah ke American Express Bank Singapore sampai 2008 dengan posisi terakhir sebagai Director, Regional Risk Management for Asia Pacific. Selanjutnya beliau bergabung dengan DBS Bank sebagai Vice President – Risk Management Unit for DBS Indonesia selama dua tahun, sebelum bergabung kembali dengn DBS Head Office sebagai Vice President – Corporate Treasury for locations outside Singapore & Greater China pada 2010. Kemudian, pada 2012 bergabung dengan Bank CIMB Niaga sebagai Senior Vice President – Head of Risk Management.

Kualifikasi
Master of Business Administration dari La Trobe University, Australia.

Tugas dan Tanggung Jawab
Henky Sulistyo bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif, pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi sekaligus memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.

Keanggotaan Komite:
Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko
Anggota Komite Internal Audit
Anggota Komite Assets & Liabiities Management
Anggota IT Steering Committee

Indonesian citizen, 40 years old.
Risk Management Director of BII since 28 November 2014 (received OJK Approval on 17 December 2014)

Experience
He has more than 16 years of experience in the Risk Management area in Banking Industry. Prior to joining BII, he was with American Express Bank Jakarta in 1998 as Treasury Middle Office, then in 2001 moved to American Express Bank Singapore until 2008 as Director of Regional Risk Management for Asia Pacific. He joined DBS Bank as Vice President Risk Management Unit for 2 years and re-join DBS Head Office as Vice President – Corporate Treasury for locations outside Singapore & Greater China in 2010. In 2012, he joined CIMB Niaga as Senior Vice President – Head of Risk Management.

Qualification
Master of Business Administration from La Trobe University, Australia.

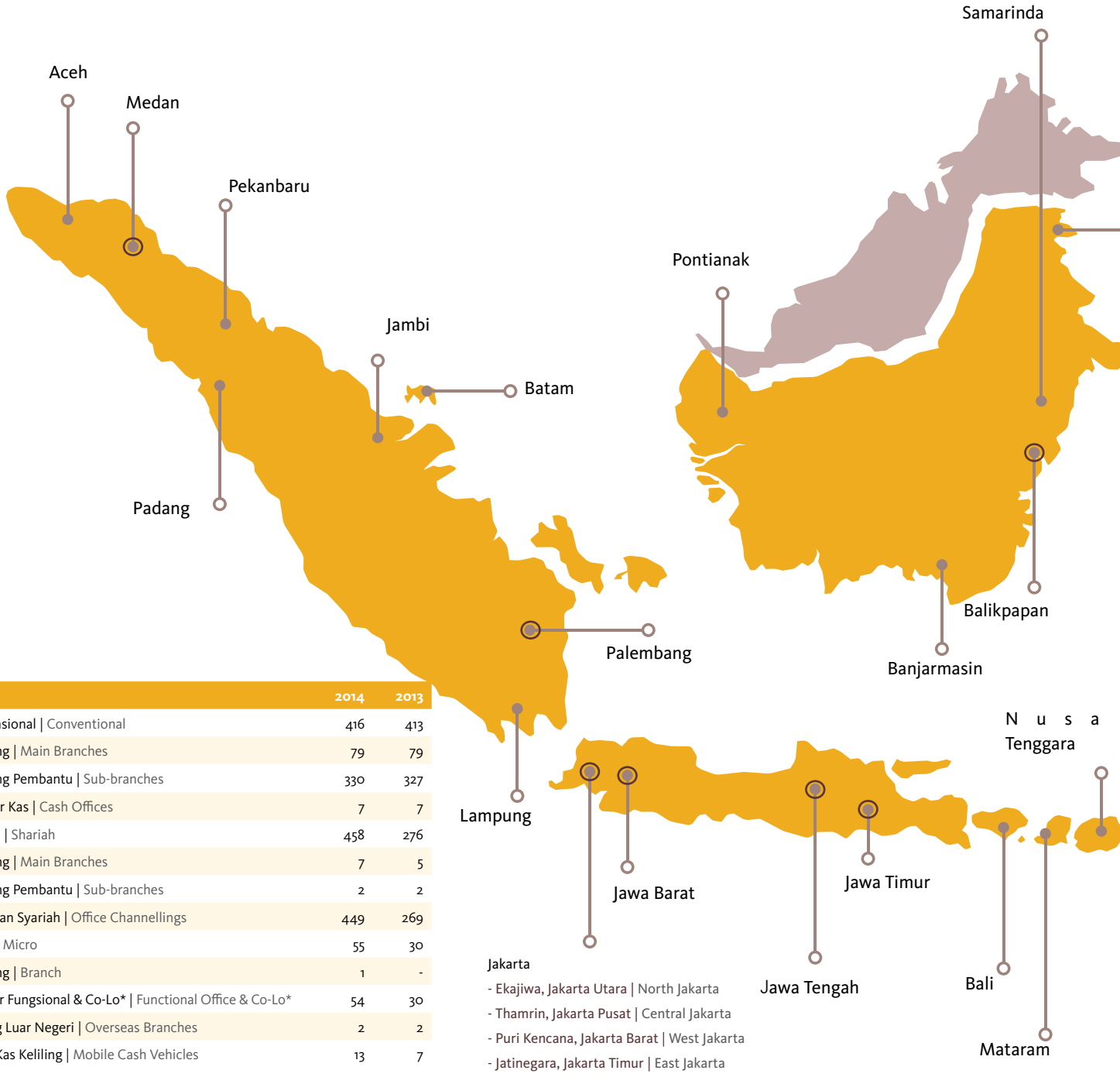
Role and Responsibility
Henky Sulistyo is primarily responsible for producing comprehensive risk management policy and strategy, developing risk management culture at all level of organization as well as ensuring the independency of performance of all risk management units.

Committee Membership:
Vice Chairman of Risk Management Committee
Member of Internal Audit Committee
Member of Assets & Liabilities Management Committee
Member of IT Steering Committee

Peta Wilayah operasional
Operational Network Map

Hadir melayani komunitas pada setiap kantor dimana BII beroperasi di seluruh Indonesia

Present to serve the communities at each branch which BII operates across Indonesia

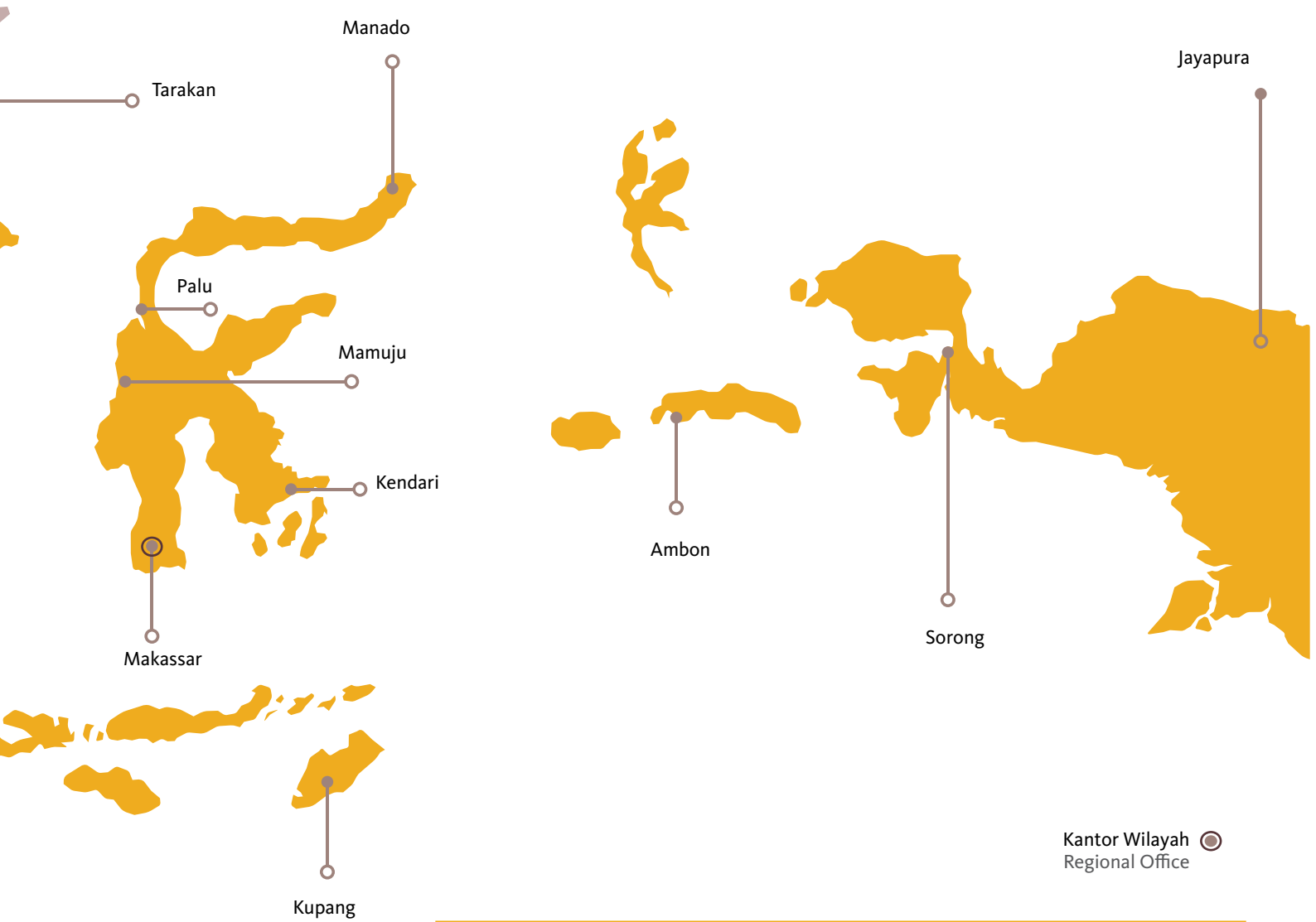


	2014	2013
Konvensional | Conventional	416	413
- Cabang | Main Branches	79	79
- Cabang Pembantu | Sub-branches	330	327
- Kantor Kas | Cash Offices	7	7
Syariah | Shariah	458	276
- Cabang | Main Branches	7	5
- Cabang Pembantu | Sub-branches	2	2
- Layanan Syariah | Office Channellings	449	269
Mikro | Micro	55	30
- Cabang | Branch	1	-
- Kantor Fungsional & Co-Lo* | Functional Office & Co-Lo*	54	30
Cabang Luar Negeri | Overseas Branches	2	2
Mobil Kas Keliling | Mobile Cash Vehicles	13	7

*Co-Lo (Co-Location) adalah layanan perbankan mikro yang ada di cabang
*Co-Lo (Co-Location) is micro banking services in branch

428 Cabang | Branches*

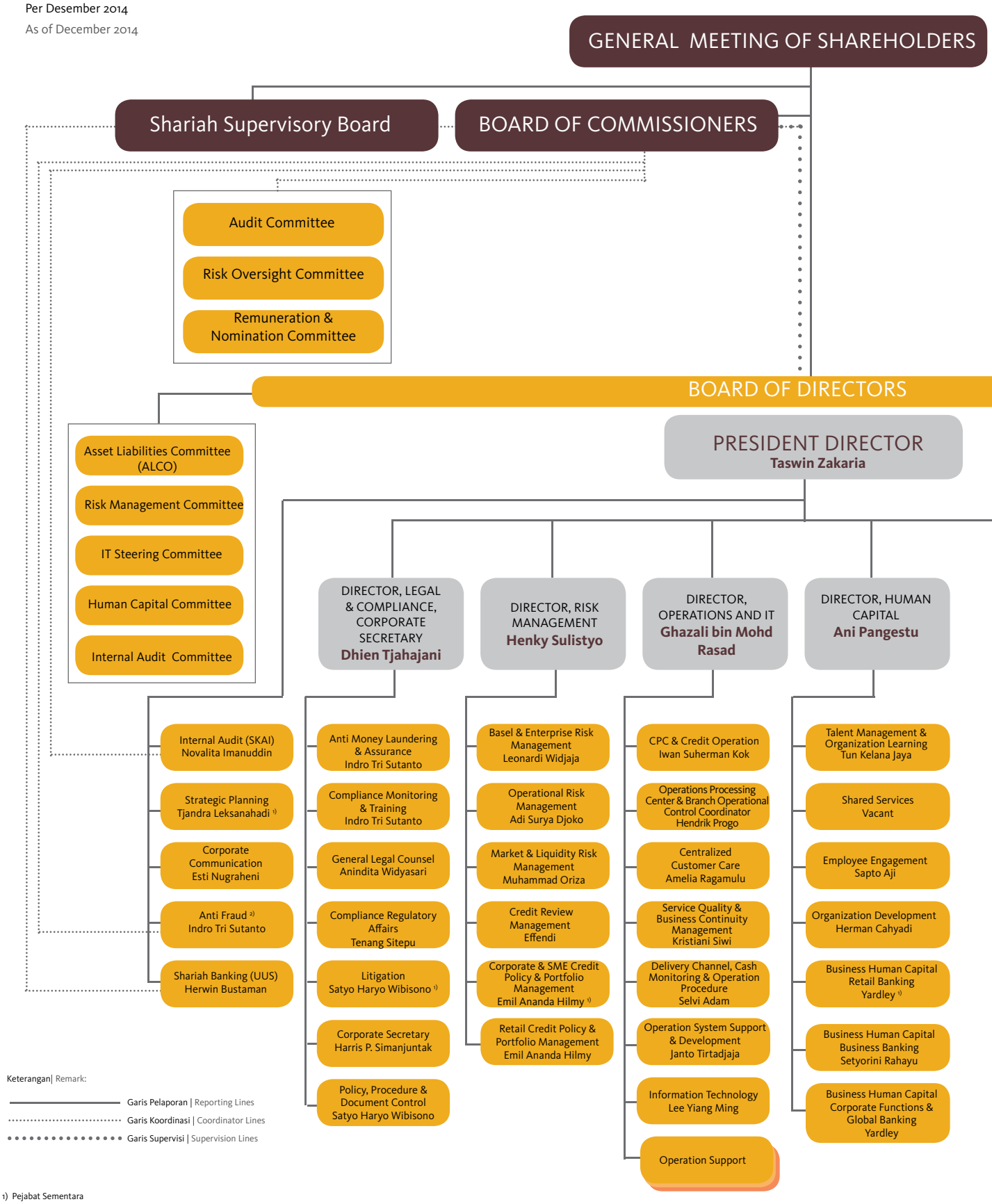
1,530 ATM & CDM



* Cabang termasuk kantor cabang utama, kantor cabang pembantu dan kantor kas
Branches include main branches, sub-branches and cash offices

Struktur Organisasi
Organization Structure

Per Desember 2014
As of December 2014

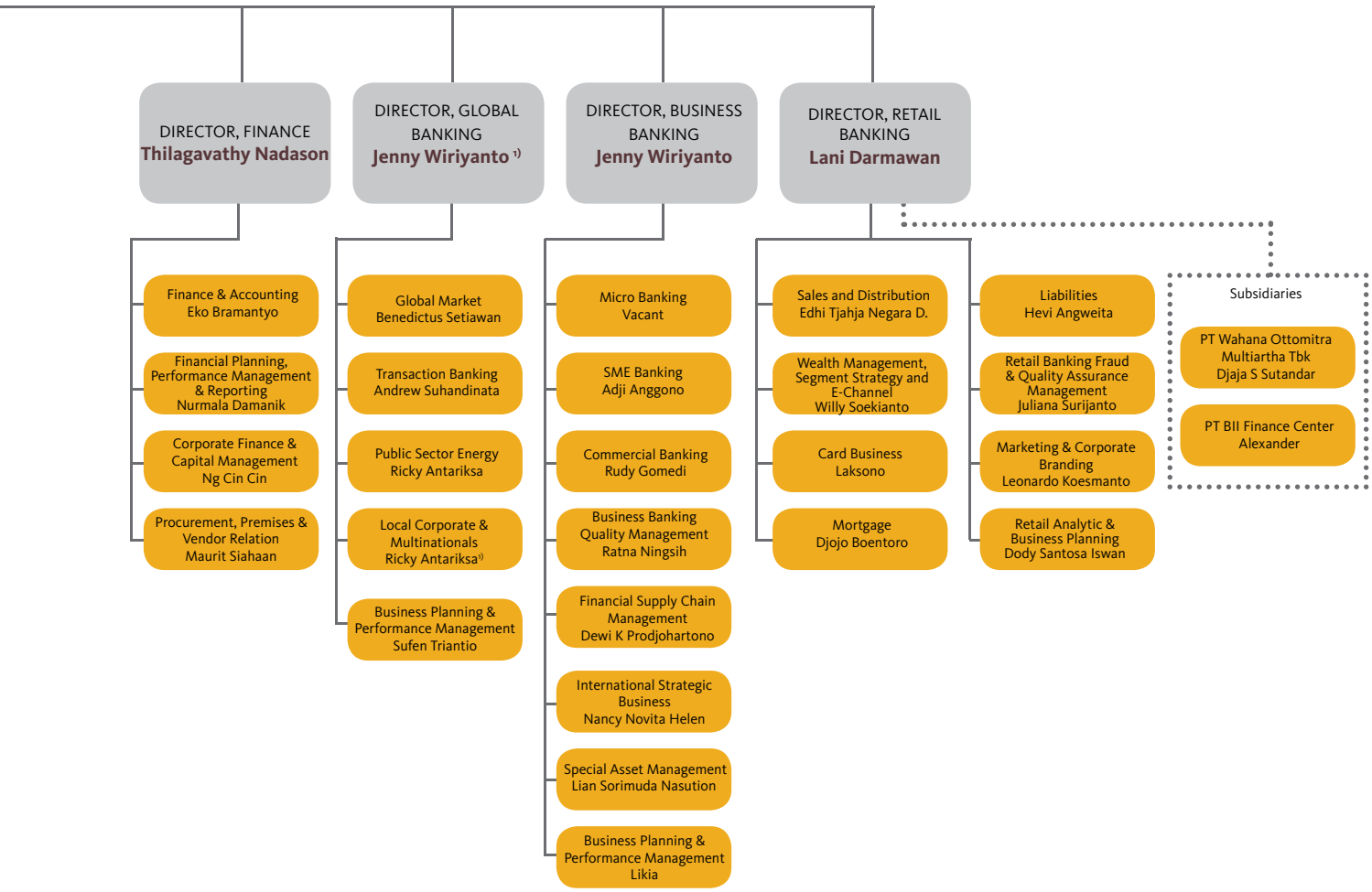


Keterangan| Remark:

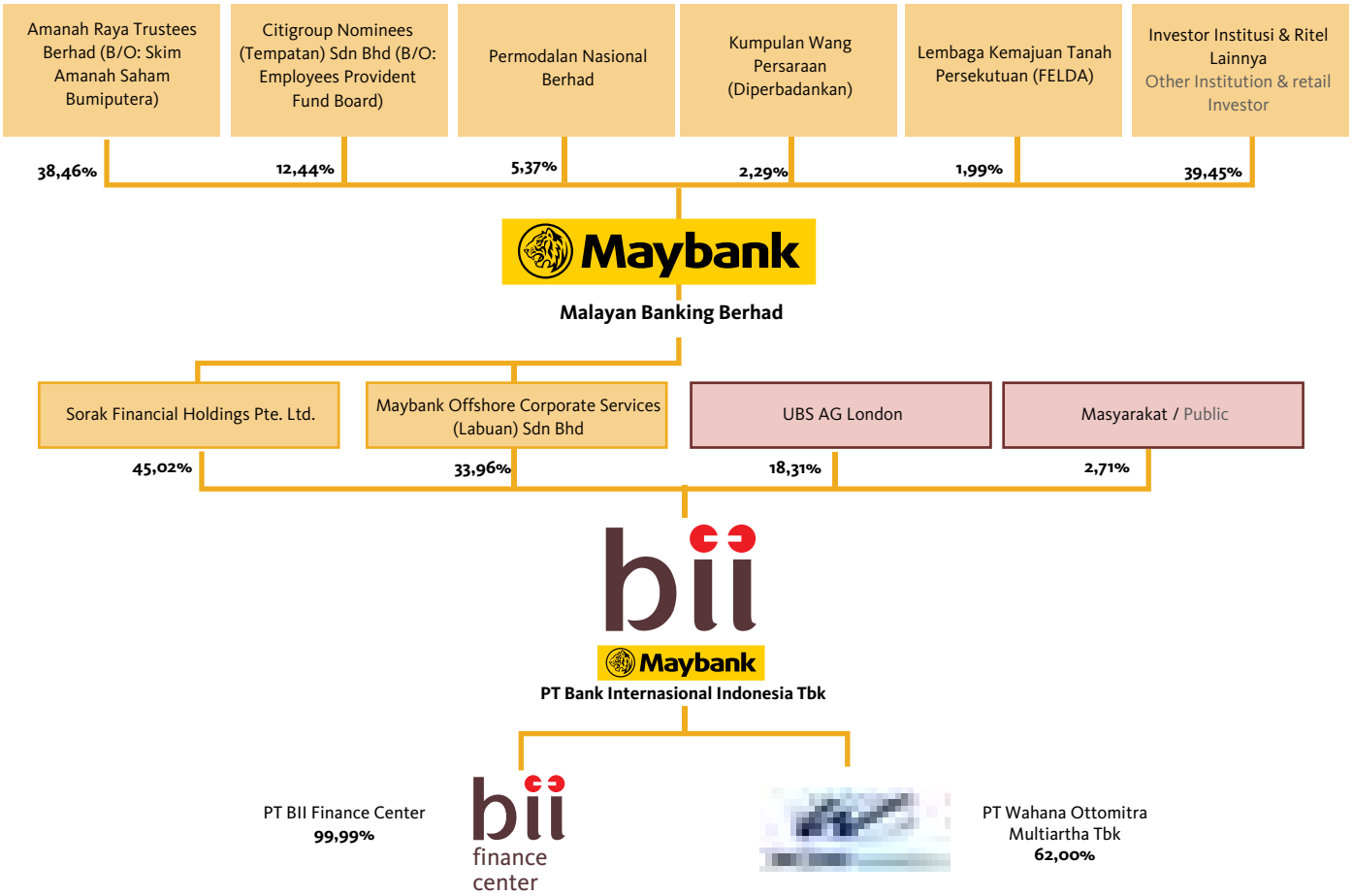
- Garis Pelaporan | Reporting Lines
- Garis Koordinasi | Coordinator Lines
- Garis Supervisi | Supervision Lines

1) Pejabat Sementara
Acting

2) Sesuai SE BI No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum pejabat posisi ini dirangkap dengan pejabat Head, Anti Money Laundering & Assurance
Based on BI Circular Letter No.13/28/DPNP dated 9 December 2011 re Anti Fraud Strategy Implementation of Commercial Bank this position is concurrently served by Head, Anti Money Laundering & Assurance


DIRECTOR, FINANCE
Thilagavathy Nadason
Finance & Accounting
Eko Bramantyo
Financial Planning, Performance Management & Reporting
Nurmala Damanik
Corporate Finance & Capital Management
Ng Cin Cin
Procurement, Premises & Vendor Relation
Maurit Siahaan
DIRECTOR, GLOBAL BANKING
Jenny Wiriyanto 1)
Global Market
Benedictus Setiawan
Transaction Banking
Andrew Suhandinata
Public Sector Energy
Ricky Antariksa
Local Corporate & Multinationals
Ricky Antariksa 3)
Business Planning & Performance Management
Sufen Triantio
DIRECTOR, BUSINESS BANKING
Jenny Wiriyanto
Micro Banking
Vacant
SME Banking
Adji Anggono
Commercial Banking
Rudy Gomedi
Business Banking Quality Management
Ratna Ningsih
Financial Supply Chain Management
Dewi K Prodjohartono
International Strategic Business
Nancy Novita Helen
Special Asset Management
Lian Sorimuda Nasution
Business Planning & Performance Management
Likia
DIRECTOR, RETAIL BANKING
Lani Darmawan
Sales and Distribution
Edhi Tjahja Negara D.
Wealth Management, Segment Strategy and E-Channel
Willy Soekianto
Card Business
Laksono
Mortgage
Djojo Boentoro
Liabilities
Hevi Angweita
Retail Banking Fraud & Quality Assurance Management
Juliana Surijanto
Marketing & Corporate Branding
Leonardo Koesmanto
Retail Analytic & Business Planning
Dody Santosa Iswan
Subsidiaries
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
Djaja S Sutandar
PT BII Finance Center
Alexander

Komposisi Pemegang Saham & Struktur Grup Perusahaan
Shareholding Composition & Corporate Group Structure



PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT BII Finance Center
99,99%

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
62,00%

Perusahaan **Entitas Anak**/subsidiaries	Kegiatan Usaha Business Activity	% Kepemilikan % Ownership
PT BII Finance Center	Pembiayaan | Financing	99.99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Pembiayaan | Financing	62.00%
Entitas Asosiasi		
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	Jasa Penjaminan | Guarantee Funds Services	9.83%
PT Sarana Sulsel Ventura	Modal Ventura	9.31%
PT Sarana Sulut Ventura	Modal Ventura	7.14%
PT Sarana Jambi Ventura	Modal Ventura	4.49%
PT Sarana Bali Ventura	Modal Ventura	3.54%
PT Sarana Riau Ventura	Modal Ventura	3.39%
PT Sarana Sumsel Ventura	Modal Ventura	2.55%
PT Sarana Kalbar Ventura	Modal Ventura	2.45%
PT Bhakti Sarana Ventura	Modal Ventura	2.41%
PT Sarana Sumut Ventura	Modal Ventura	2.32%
PT Sarana Lampung Ventura	Modal Ventura	1.69%
PT Sarana Sumbar Ventura	Modal Ventura	1.39%
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga Keuangan Non-Bank | Non-Bank Financial Institutions	0.94%
PT Bank Capital Indonesia Tbk	Bank	0.20%
PT Aplikanusa Lintasarta	Sistem Jaringan Komunikasi | Communication Network System	0.03%

20 Pemegang Saham Terbesar - Per 31 Desember 2014
Top 20 Shareholders Composition - As of 31 December 2014

20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

TOP 20 SHAREHOLDERS COMPOSITION

Per 31 Desember 2014 | As of 31 December 2014

No	Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	%
1	SORAK FINANCIAL HOLDINGS PTE LTD	30,499,981,823	45.02%
2	MAYBANK OFFSHORE CORPORATE SERVICES	23,006,572,441	33.96%
3	UBS AG London	12,402,816,666	18.31%
4	PROSPERINDO, PT	690,917,956	1.02%
5	CLEARSTREAM BANKING S.A. LUXEMBOURG	311,980,061	0.46%
6	PHILLIP SECCURITIES PTE LTD	85,048,147	0.13%
7	RHB INVESTMENT BANK BERHARD	74,515,013	0.11%
8	MAYBANK KIM ENG SECURITIES, PT	71,537,076	0.11%
9	MAYBANK KIM ENG SEC. PTE LTD	63,802,402	0.09%
10	CIMB SECURITIES (SINGAPORE) PTE LTD	60,968,911	0.09%
11	DJUFRI GONO	27,131,100	0.04%
12	PEK BING TJIE (O)	18,055,500	0.03%
13	OCBC SECURITIES PTE LTD -CLIENT	17,477,749	0.03%
14	UOB Kay Hian Pte Ltd	14,714,191	0.02%
15	DJOKO WIHARDJO	14,074,200	0.02%
16	DJUFRI GONO	13,321,600	0.02%
17	NSL-CLIENT SEGREGATED	12,000,000	0.02%
18	EDY ABIDIN LAUW	9,500,000	0.01%
19	TAN TIK KHOEN	7,860,500	0.01%
20	AFFIN HWANG INVESTMENT BANK BERHAD	7,010,010	0.01%

Akuntan Publik | Public Accountant
Purwanto, Suherman & Surja (a Member Firm of Ernst & Young)
Indonesia Stock Exchange Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Tel (62-21) 5289 5000
Website: www.ey.com/id

Biro Administrasi Efek | Share Registrar
PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza Menara 1, 9th Floor
Jl. MH Thamrin No 51
Jakarta 10350
Tel (62-21) 392 2332

Notaris | Notary
Engawati Gazali, S.H.
Jl. Tanah Abang 1/12 N
Jakarta, 10160
Tel (62-21) 386 1041

Aryanti Artisari, S.H., M.Kn
Menara Sudirman 18 th floor
Jl. Jend Sudirman Kav 60
Jakarta 12190
Tel (62-21) 520 4778

Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Tower 1
Jakarta 12190
Tel (62-21) 515 0515
Website: www.idx.co.id

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Indonesian Central Securities Depository (KSEI)
Indonesian Stock Exchange Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Tel (62-21) 5299 1099
Website: www.ksei.co.id

Lembaga Pemeringkat | Rating Agencies
PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, 24th Floor Suite 2403
Jl. Prof Dr Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940
Tel (62-21) 2988 6800
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Tel (62-21) 7278 2380
Website: www.pefindo.co.id

Wali Amanat | Trustee
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri 1st Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 36-38
Jakarta 12160
Telp (62-21) 524 5161
Website: www.bankmandiri.co.id

Tinjauan Fungsional
Functional Review



Motif Batik Jawa Hokokai, Pagi- Sore
Motif batik ini diciptakan oleh pengusaha batik Tionghoa di pesisir Jawa Tengah (Pekalongan) pada jaman pendudukan Jepang. Ragam hias yang ada pada batik ini biasanya bunga sakura, krisan, anggrek dalam bentuk buketan atau lung-lungan, ditambah kupu-kupu dan kipas. Batik ini dibuat dalam bentuk pagi-sore karena kelangkaan bahan batik pada masa itu. Sisi yang lebih gelap warnanya biasanya dipakai pada siang hari sedangkan yang lebih terang dipakai pada malam hari.

Hokokai Java Batik Motif, Pagi-Sore
Chinese batik entrepreneurs from the coastal of Central Java (Pekalongan) created this batik's motif during the Japanese occupation. The design was complemented with cherry blossoms, chrysanthemums, orchids bouquet, or lung-lungan, also butterflies and fans. The batik's styled in pagi-sore shape because of the rarety in batik material during that era. The dark color was usually worn for daylight, with the bright one for eveningwear.





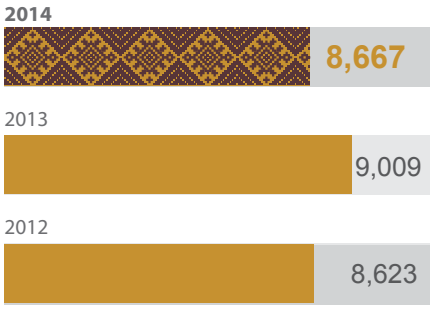
Memperkenalkan Anak Menabung
Culture of Savings to Children
Syafrian Noor - KC Balikpapan

Sumber Daya Manusia
Human Capital

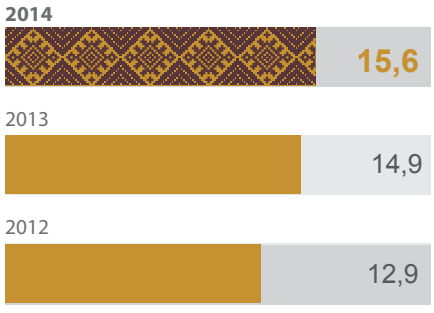
"Kami meyakini peran strategis Sumber Daya Manusia dalam mendukung keberhasilan proses transformasi bank dalam rangka menjalankan misi Humanising Financial Services dan mewujudkan visi BII. Oleh karenanya kami dengan konsisten menjalankan program rekrutmen berkualitas untuk mendapatkan talenta terbaik melalui strategi *Employee Value Proposition* yang dilanjutkan dengan upaya peningkatan kompetensi dan fokus pada *leadership experience* melalui program pelatihan yang terencana serta merancang partisipasi aktif SDM bertalenta untuk berkembang bersama perusahaan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional."

"We believe in the strategic role of Human Capital in supporting the Bank's successful transformative process in the mission of Humanising Financial Services and in realizing BII's vision as the leading Relationship Bank. Therefore, we consistently implements quality recruitment program to get the best talents using our Employee Value Proposition, followed with programs to build employee competencies and focusing on leadership experience through well planned training programs. We also direct active participation of talented individuals in order to develop with the Bank and support the growth of national economy."

Jumlah Karyawan
Number of Employees



Aset per karyawan
Assets per employee
dalam jutaan Rupiah I in million Rupiah



Indonesia Top 100 Ideal Employers 2014
dari Universum

Indonesia Top 100 Ideal Employers 2014
from Universum



Ani Pangestu

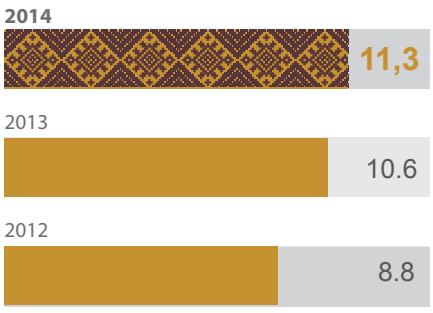
Direktur Sumber Daya Manusia

Human Capital Director

Kredit per karyawan

Loans per employee

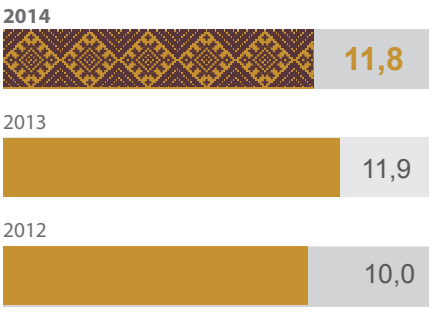
dalam jutaan Rupiah I in million Rupiah



Deposit per karyawan

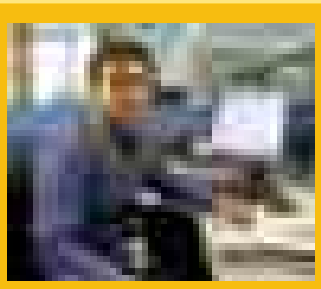
Deposit per employee

dalam jutaan Rupiah I in million Rupiah



Dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan karyawan, BII menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada prinsip 70:20:10 (70% pembelajaran di tempat kerja, 20% pembelajaran melalui sesi *mentoring/coaching*, dan 10% pembelajaran di kelas/pelatihan)

In creating and conducting employee development programs, BII applies learning approach refer to the principle of 70:20:10 (70% on the job training, 20% Mentoring/Coaching session, and 10% in class Learning/workshop)



Testimoni salah satu peserta *International Assignment*
Testimonial from one of International Assignment participants

Toni Alchofino
Business Relationship, Manager – KC Martadinata

Saya mengawali karir di BII dengan mengikuti program *Officer Development Program* (ODP) dan ditempatkan di regional Jawa Barat. Awalnya saya berpikir, bahwa dengan ditempatkan di luar Jakarta, kesempatan untuk mengembangkan karir sangat kecil. Tapi ternyata saya mendapatkan kesempatan untuk mencari pengalaman dan menjadi bagian dari Maybankers di kantor pusat Maybank di Kuala Lumpur melalui program *International Assignment* ini. Saya sangat bersemangat atas kesempatan ini.

I started my career in BII by joining Officer Development Program (ODP) and I was assigned in West Java region. At first, I thought I would not have much chance to develop my career as I was stationed outside Jakarta. But I was wrong; now I have the opportunity to seek for more experience and be part of other Maybankers in Maybank's Head Office in Kuala Lumpur through International Assignment program. I am very excited to have this opportunity.

MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI PENGGERAK TRANSFORMASI

BII meyakini bahwa unsur sumber daya manusia sangat kritikal bagi keberhasilan dan keberlanjutan proses transformasi BII yang bertujuan untuk menjalankan misi Humanising Financial Services. Sebagai salah satu bank nasional di Indonesia, BII juga memahami bahwa pencapaian tujuan organisasi akan turut memberikan kontribusi dalam memajukan perekonomian Indonesia. Oleh karenanya BII bertekad mempersiapkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi dengan baik sehingga dapat mendukung perwujudan aspirasi tersebut.

Pada tahun 2014, inisiatif transformasi yang dijalankan sebagai bagian dari proyek IMPACT diwujudkan pada upaya peningkatan produktivitas BII secara keseluruhan, dan bertekad meningkatkan kinerja dengan menggunakan sumber daya secara lebih bijaksana dan efektif. Untuk mencapainya, BII memerlukan sumber daya manusia yang handal yang siap menjalankan serangkaian inisiatif transformasi yang telah ditetapkan. Oleh karenanya strategi pengelolaan sumber daya manusia ditujukan untuk mempersiapkan karyawan BII menjalani proses transformasi ini sehingga mampu mendukung kelancaran transformasi untuk memastikan peningkatan kinerja BII secara keseluruhan.

HUMAN CAPITAL STRATEGY

BII adalah bagian dari salah satu grup penyedia jasa keuangan terkemuka di ASEAN dengan jaringan global di 20 negara termasuk 10 negara ASEAN. Oleh karenanya dalam rangka memastikan kesiapan memasuki pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015, BII berupaya mempersiapkan organisasi serta sumber daya manusianya agar mampu bersaing dan bergerak sejajar dengan bank-bank lainnya di tingkat nasional maupun di regional Asia Tenggara. Berbagai cara yang dilakukan antara lain adalah dengan memenuhi kebutuhan pengembangan talenta secara optimal berdasarkan prinsip dan kebijakan yang tepat, diikuti pelaksanaan berbagai program pelatihan untuk mendorong terciptanya kultur berkinerja tinggi (*high perfomance culture*) serta didukung dengan pengembangan desain organisasi yang mendukung tujuan dan strategi setiap unit kerja sehingga setiap sumber daya manusia BII memiliki kompetensi untuk berkinerja dengan produktif, berdaya saing, berprestasi dan memberi hasil sesuai komitmen kepada *stakeholders*.

DEVELOPING HUMAN CAPITAL AS THE MOTOR OF TRANSFORMATION

BII believes that human capital is critical for the success and continuity of BII's transformative journey towards achieving the Bank's mission of "Humanizing Financial Services". As one of the national banks in Indonesia, BII understands that the achievement of organization's objectives will contribute to Indonesia's economic advancement. Therefore, BII is committed to properly prepare and develop human capital as the motor of organization in order to support the realization of company's objectives.

Transformation initiatives implemented in 2014, part of IMPACT project, were focused on efforts to boost BII's overall productivity and performance by utilizing resources more wisely and effectively. To that end, BII requires reliable human capital that is ready to carry out a series of transformation initiatives that the Bank has defined. Human capital strategies in BII therefore aimed to prepare BII's employees to be part of the transformative journey so as to be able to support the process and ensure the improvement of BII's overall performance.

HUMAN CAPITAL STRATEGY

BII is one of ASEAN's leading financial service providers with global network in 20 countries, including 10 ASEAN countries. To ensure the Bank's readiness in welcoming ASEAN Economic Community in 2015, BII endeavors to prepare the organization and its human capital in order to compete and be at par with other national and regional banks in South East Asia. The Bank's strategies include the optimum development of talents based on appropriate principles and policies, a variety of training programs to promote high performance culture, and organizational design that would support the objectives and strategies of each working unit, so that all employees in BII will have the competencies to work productively, to be competitive, to perform well, and to generate results that reflect the commitment to stakeholders.

Sumber Daya Manusia
Human Capital

Dengan fokus pada aspirasi menjadi *Employer of Choice*, Human Capital BII menerapkan program *talent development* dan *grow internal leaders*. Implementasi strategi dan inisiatif tersebut diharapkan membuat Human Capital BII dapat menjadi katalis dalam transformasi yang sedang berlangsung, mampu mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan serta menciptakan citra BII sebagai perusahaan tempat berkarya yang unggul di Indonesia, sehingga mampu menarik para talenta terbaik dan menumbuhkan rasa keterikatan (*engagement*) dengan BII.

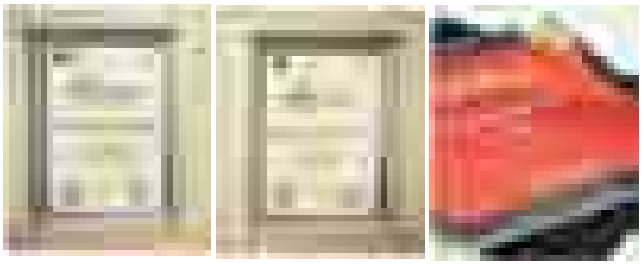
Focusing to be the Employer of Choice, BII's Human Capital implements talent development and grow internal leaders programs. The implementation of the strategies and initiatives are expected to make BII's Human Capital the catalysts of the ongoing transformation process, to drive the Bank's performance growth, and to create BII's image as a superior company to work for so as to attract the best talents and foster strong engagement with BII.

EMPLOYER OF CHOICE

Di penghujung tahun 2014, BII menerima penghargaan dalam bidang Sumber Daya Manusia yaitu melalui ajang HR Excellence Award 2014 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA, bekerjasama dengan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LMFEUI), yakni People Development dengan predikat Best serta *Recruitment and Attraction* dengan predikat Good. Ajang ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan yang telah menjalankan strategi pengelolaan manajemen SDM yang selaras dengan strategi bisnis di perusahaannya.

EMPLOYER OF CHOICE

At the end of 2014, BII attained awards in Human Capital. The HR Excellence Award 2014 held by SWA Magazine in collaboration with Management Institution of the Economics Faculty University of Indonesia (LMFEUI), awarded BII with People Development award, rated Best, and Recruitment and Attraction award rated Good. The award appreciates companies with human capital management strategies that are in line with business strategy.



Selain itu di awal kuartal 4, BII juga mendapatkan penghargaan Indonesia TOP 100 Ideal Employers 2014 dari Universum, salah satu lembaga multinasional yang merupakan pionir dalam hal *Employer Branding* untuk wilayah Asia Pasifik. Dalam penghargaan ini, BII menduduki urutan ke 46 lintas industri di Indonesia dan urutan ke 6 untuk industri perbankan Indonesia.

In addition, early in quarter 4, BII also received Indonesia TOP 100 Ideal Employers 2014 from Universum, one of multinational institutions and a pioneer in Employer Branding in Asia Pacific. BII ranked 46 among a diverse group of industries in Indonesia and ranked 6 for banking industry in Indonesia.

Pencapaian tersebut merupakan sesuatu yang membanggakan bagi seluruh karyawan BII sebagai hasil jerih payah dari semua karyawan dalam membangun citra BII sebagai rumah dan tempat berkembang serta berkarir. Pengakuan dan penghargaan yang sudah diterima ini tentunya patut dipertahankan dan bahkan ditingkatkan di masa yang akan datang agar dapat mewujudkan aspirasi BII menjadi *Employer of Choice*.

BII's employees are proud of these achievements. The awards reflect the dedication and hard work of all employees in building BII's image as the place to grow and develop professionally. The recognitions and awards certainly have to be maintanined, even improved in the future, in order to realize BII's aspiration as the Employer of Choice.

CAREER TRANSITION PROGRAM

BII mendukung pengembangan karir karyawan yang berkinerja baik dan memberinya kesempatan berkembang sesuai pertumbuhan dan kebutuhan organisasi. Untuk memastikan keselarasannya, mulai bulan Juli 2014 BII menerapkan *Career Transition Program* (CTP) yang dilatarbelakangi dengan *Employee Value Preposition* (EVP): GO AHEAD Grow & GO AHEAD Care. CTP bertujuan untuk menyelaraskan keterampilan karyawan dengan kebutuhan bisnis, membangun kompetensi karyawan untuk berperan dalam organisasi, dan mengasah karyawan untuk fase baru peningkatan karir di BII, sebagai contoh pelaksanaan humanising dalam pengembangan karyawan.

CTP menggunakan pendekatan menyeluruh yang mengkombinasikan *class-room* training dan *experiential learning* bagi karyawan yang akan bekerja pada fungsi baru. CTP memberikan *re-skilling* yang diperlukan, pelatihan terstruktur, *counseling* dan *coaching* serta arahan bagi karyawan yang akan bekerja pada fungsi dan tanggung jawab baru.

Karyawan yang mengikuti CTP akan dikenalkan dengan program yang bervariasi dan menarik seperti *Managing Change* dan *Mentoring,* termasuk pelatihan *banking operations* sampai dengan *basic credit* dan progam attachment atau *On-the-Job Training* di cabang/unit/ *project* tertentu. Experiential learning dimaksudkan untuk memastikan karyawan dapat mencoba keterampilan yang baru dengan lancar dan metode *one-on-one coaching,* serta arahan dan diskusi guna memastikan karyawan memahami pekerjaan/peran barunya.

CAREER TRANSITION PROGRAM

BII supports career development of employees who perform well and provides growth opportunities as required and in accordance with organization's needs. To ensure that development needs and strategies are aligned, in July 2014 BII implemented Career Transition Program (CTP). CTP is developed based on Employee Value Proposition (EVP): GO AHEAD Grow & GO AHEAD Care; CTP aims to align employees' skills with business needs, grow employees' competence to have active role in the organization, and nurture employees for the new phase of career development in BII and denotes the humanizing approach in employee development.

CTP uses comprehensive approach, combining class room training and experiential learning for employees who will be assigned in new functions. CTP provides the required re-skilling, structured training, counseling, coaching, and direction for employees who are going to be tasked with new functions and responsibilities.

Employees who participate in CTP will have the opportunity to be exposed to diverse and attractive programs, such as Managing Change and Mentoring, banking operations, to basic credit and attachment program or On-the-Job Training in certain branch/unit/ project. Meanwhile, Experiential Learning is designed to ensure employees can practice their new skills using one-on-one coaching, guidance, and discussion methods to ensure employees understand their new jobs/roles.

MENARIK DAN MEREKRUT *TALENT* YANG TEPAT

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan, oleh karenanya BII menerapkan berbagai strategi untuk merekrut dan memenuhi sumber daya manusia bertalenta, sebagai berikut.

Pemenuhan *talent* melalui *pipeline program/ fresh graduates*

Di tahun 2014 BII tetap memfokuskan diri dalam memenuhi sumber daya manusia melalui *pipeline program*, terutama untuk posisi *sales* dan *service*. Berbagai program yang diterapkan untuk menarik dan mengembangkan *talent fresh graduates* adalah:

- *Job Fair* dan *Campus Hiring*. BII berpartisipasi dalam berbagai kegiatan *job fair* di universitas-universitas terkemuka di Indonesia, seperti

ATTRACT AND HIRE THE RIGHT TALENT

The year 2014 was marked with numerous challenges. To recruit and meet the needs of talented human capital, BII implemented the following strategies.

Supply of talents through pipeline program/ fresh graduates

In 2014, BII maintained its focus on pipeline program to meet human resource needs, especially for sales and service positions. Several programs that the Bank carried out to attract and recruit best talents among fresh graduates were:

- Job Fair and Campus Hiring. BII participated in job fair events held by reputable universities in Indonesia, such as University of Indonesia,

Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Prasetiya Mulya Business School, Universitas Bina Nusantara, Universitas Katolik Atma Jaya dan sebagainya dengan mengusung 4 (empat) nilai dalam EVP sebagai tema utama.

Bandung Technology Institute, Prasetiya Mulya Business School, Bina Nusantara University, Atma Jaya Catholic University, and others. BII promoted the 4 (four) values of EVP as the main theme.



Perekrutan kampus | Campus Hiring

- Media sosial. Memanfaatkan kerjasama dengan jejaring sosial bagi para profesional yaitu Linkedin dan jejaring sosial lainnya seperti: BII *Fan club* di Facebook dan Twitter, sebagai salah satu sarana untuk menjaring talent terbaik. Jumlah *followers* di jejaring sosial BII kini sudah menembus angka 25.000 *followers* untuk LinkedIn; 250.000 *fans* untuk Facebook dan sekitar 80.000 lebih *followers* di Twitter.

- Social Media. Utilizing social network of professionals such as LinkedIn and other social media platforms, e.g. BII Fan Club on Facebook and Twitter, as the channels to recruit the best talents. In terms of social media followers, BII have reached 25,000 follower accounts in LinkedIn; 25,000 fans on Facebook, and around 80,000 followers on Twitter.

- *Guest Lecturing*. Sepanjang tahun 2014 BII telah menugaskan beberapa karyawan di jajaran manajemen senior untuk menjadi dosen tamu di beberapa universitas terkemuka di Indonesia, termasuk diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Institut Perbanas, Prasetiya Mulya Business School, Univesitas Parahyangan, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Trisakti, Universitas Pelita Harapan, President University, dan Universitas Multimedia Nusantara. Pada kesempatan tersebut, BII sebagai dosen tamu, memberikan pengetahuan umum kepada para mahasiswa sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman mengenai dunia perbankan dan dunia kerja dari para praktisi.

- Guest Lecturing. Throughout 2014, BII assigned several employees from senior management level to be guest lecturers in several leading Indonesian universities, including: University of Indonesia Gajah Mada University, Perbanas Institute, Prasetiya Mulya Business School, Parahyangan University, Bandung Technology Institute, Padjadjaran University, Trisakti University, Pelita Harapan University, President University, and Multimedia Nusantara University. As guest lecturers, BII employees had the oppportunity to impart knowlege to students and to expose students with real banking experience as well as professional insight from practitioners.



Guest Lecturing di Universitas Trisakti oleh salah satu karyawan senior
Guest Lecturing opportunities at Trisakti University

- *Officer Development Program* (ODP). Program ini ditujukan pada mahasiswa lulusan S1 dari beberapa universitas peringkat atas dan kedua. Program pelatihan ini merupakan jalur cepat untuk mengembangkan kader-kader *officer* khususnya di bidang *funding* dan *lending*. Salah satu wujud keberhasilan program ini dapat dilihat dengan adanya sekitar 5% karyawan lulusan ODP yang telah dipromosikan menjadi Manager dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun sejak kelulusannya.

- *Community Service Internship Program* (CSIP). Marupakan program permagangan selama 12 bulan. Target peserta dari program ini adalah mahasiswa universitas peringkat ketiga dan program D3 yang memenuhi kualifikasi. Sepanjang tahun 2014, sebanyak 298 peserta telah tergabung dalam program ini.

- *Global Maybank Apprentice Program* (GMAP), adalah sebuah program pengembangan berdurasi dua tahun yang eksklusif di mana peserta akan diberikan pengalaman belajar holistik melalui rotasi *on-the-job* dan penugasan internasional untuk memungkinkan mereka untuk dibiasakan dengan operasi jaringan global Maybank. Program ini juga ditujukan untuk mempercepat peserta sebagai kader pemimpin setelah lulus dari program ini.

  Di tahun 2014, BII merekrut 7 orang peserta GMAP yang berasal dari ajang kompetisi bergengsi Maybank GO AHEAD Challenge (MGAC). Para peserta GMAP tersebut merupakan lulusan

- Officer Development Program (ODP). ODP is open for new Bachelor's Degree holders from first and second-tier universities. ODP is a fast-track development program for officer candidates especially in funding and lending. ODP's success is evident from the 5% rate of ODP-trained employees that are promoted as Managers within less than 1 year since their passing from the program.

- Community Service Internship Program (CSIP). CSIP is a 12-month internship program, targeting students from third-tier universities and diploma students who meet the program's requirements. In 2014, CSIP covered 298 participants.

- Global Maybank Apprentice Program (GMAP), a two-year exclusive development program where participants will have the opportunity of holistic learning through on-the-job rotation and international assignments, which familiarize participants with the operations of Maybank's global network. GMAP is also a fast-track program that produces future leaders at the end of the training.

  In 2014, BII recruited 7 GMAP participants. They were identified based on their participation in Maybank GO AHEAD Challenge (MGAC). GMAP participants are graduates of some prestigious

beberapa universitas terkemuka di Indonesia seperti Universitas Indonesia, Prasetiya Mulya Business School, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan Universitas Telkom.

Khusus untuk tahun 2014, 7 peserta GMAP yang direkrut telah ditempatkan di direktorat Perbankan Bisnis, Perbankan Ritel dan Keuangan.

- Maybank GO AHEAD Challenge (MGAC), merupakan program seleksi khusus dengan tujuan untuk menemukan kandidat berbakat yang akan menjadi peserta GMAP yang merupakan calon kader pimpinan Bank dimasa yang akan datang, diselenggarakan berkolaborasi dengan Grup Maybank.

  Pada tahun 2014, cakupan pendaftaran untuk menjadi peserta Maybank GO AHEAD Challenge 2014 lebih diperluas, mencakup: Malaysia, Singapura, Indonesia, Filipina, Thailand, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Laos, Brunei, Cina, Hong Kong, Inggris, dan Amerika Serikat.

  Khusus untuk Indonesia, dari 450 peserta yang mendaftar, setelah mengikuti seluruh 4 tahapan seleksi diperoleh 8 peserta yang dinyatakan lulus sebagai finalis untuk mewakili Indonesia mengikuti Grand Final MGAC bertempat di Jakarta dan Kuala Lumpur pada bulan Agustus 2014.

universities in Indonesia, such as University of Indonesia, Prasetiya Mulya Business School, Parahyangan Catholic University, Widya Mandala Catholic University, and Telkom University.

All seven GMAP participants batch 2014 have been assigned to Busines Banking, Retail Banking, and Finance Directorates.

- Maybank GO AHEAD Challenge (MGAC) is a special selection program, which objective is to identify the best talents to be recruited as GMAP participants and are considered as the Bank's future leaders. MGAC is organized in collaboration with Maybank Group.

  In 2014, Maybank Go AHEAD Challenge covered more countries and include: Malaysia, Singapore, Indonesia, the Philippines, Thailand, Myanmar, Cambodia, Vietnam, Laos, Brunei, China, Hong Kong, the United Kingdom, and the United States.

  There were 450 applicants from Indonesia alone. Following 4 selection phases, 8 participants were announced as finalists and represented Indonesia in the MGAC Grand Final in Jakarta and Kuala Lumpur, August 2014.



Finalis Maybank GO AHEAD Challenge 2014
Maybank GO AHEAD Challenge Finalists 2014

Pemenuhan talenta melalui *pro-hiring*

Sedangkan untuk kebutuhan *pro-hire talent*, diupayakan dengan mengintensifkan saluran komunikasi yang sudah ada, yaitu media Linkedin. Tahun 2014 *Talent Brand Index* (TBI) BII, yang mencerminkan tingkat menariknya suatu perusahaan di mata calon karyawan, mencapai 25% yang merupakan tertinggi dibandingkan perusahaan serupa di Indonesia.

Pemenuhan *talent* juga dilakukan melalui proses referral dari karyawan atas kandidat-kandidat yang berkualitas dengan mengedepankan proses *Know Your Employee* terhadap kandidat dari eksternal. Cara lain yang diterapkan adalah dengan menerapkan *Internal Job Posting*, dimana sampai 38% pimpinan cabang dan 67% Pimpinan Unit Kerja berasal dari karyawan internal.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN

Dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan karyawan, BII menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada prinsip 70:20:10 (70% pembelajaran di tempat kerja, 20% pembelajaran melalui sesi *mentoring/coaching*, dan 10% pembelajaran di kelas/pelatihan). Komposisi tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa SDM BII tidak hanya mahir dalam teori, namun lebih ditekankan pada kemampuan implementasi di lapangan. Dengan komposisi pelatihan tersebut, BII menyediakan para mentor yakni atasan hingga manajemen senior sebagai narasumber.

Selain untuk karyawan, program *coaching* ini juga disediakan bagi pimpinan, manajemen senior, maupun jajaran direksi, sehingga regenerasi dari para calon pemimpin akan terus terjamin. Para mentor dalam program ini dapat berasal dari jajaran direksi, *internal coach*, maupun *external coach*. Saat ini BII memiliki 3 orang *certified internal coach* yang dikenal dengan nama *Executive Leadership Coach* (ELC).

Supply of talents through pro-hiring

To meet pro-hire talent needs, the Bank intensifies its search using existing channel, LinkedIn. In 2014 Talent Brand Index (TBI), which rank the level of an employer's attractiveness in the eyes of potential employees, BII achieved 25% - the highest compared to peer companies in Indonesia.

BII also uses referral system to meet its talent needs and uses reference from employees to identify quality candidates. Know Your Employee procedure is applied when recruiting external candidates. Within the organization, the Bank also implements Internal Job Posting; currently, up to 38% of branch leaders and 67% of unit leaders were hired internally.

EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT

In formulating and implementing employee development programs, BII refers to 70:20:10 learning principle (70% on the job learning, 20% learning through mentoring/coaching sessions, and 10% classroom learning). This composition is intended to ensure that BII's Human Capital masters not only theoritical concept, but most importantly they also master knowledge implementation. With the learning composition, BII uses supervisors and senior management as mentors.

Not only for employees, coaching programs are also available for leaders, senior management, and Board of Directors so that regeneration of leaders will always continue. Members of the Board of Directors, internal coach, and external coach can be involved as mentors in this program. Presently, BII has 3 certified internal coach called Executive Leadership Coach (ELC).

Fokus Area Pembelajaran | Focus of Study	2014		2013		2012	
	# Batch	# Peserta | # Participants	# Batch	# Peserta | # Participants	# Batch	# Peserta | #Participants
Program Teknikal / Technical Program						
Banking Skills (Treasury, Compliance, Audit, Operation, Service Quality, dll)	204	6,421	178	5,744	104	2,198
Credit Skills	88	1,648	94	2,285	79	1,672
Sales & Consumers	39	1,423	44	2,023	58	1,530
Leadership	7	175	74	1,746	10	251

Sumber Daya Manusia
Human Capital

Fokus Area Pembelajaran | Focus of Study	2014		2013		2012	
	# Batch	# Peserta | # Participants	# Batch	# Peserta | # Participants	# Batch	# Peserta| #Participants
Softskills	11	308	57	1,450	63	1,645
Induction Program	8	221	3	228	3	168
Program Terintegrasi / Integrated Program						
Basic Sales Funding	2	38	9	215	7	190
Basic Frontliner	7	329	5	105	10	208
Officer Development Program SMEC	3	93	7	135	9	167
Officer Development Program Funding	4	124	7	139	1	116
Risk Management Development Program	-	16	-	-	-	-
Global Maybank Apprentice Program (GMAP)	-	7	-	15	-	-
Program Sertifikasi / Certiication						
Program Sertifikasi Kredit / Credit Certification Program	-	237	-	155	10	300
Sertifikasi Manajemen Risiko / Risk Management Certification	-	67	-	197	30	302
Sertifikasi Reksa Dana (Waperd) / Mutual Funds (WAPERD) Certification	4	142	-	-	11	247
Setifikasi AAJI / AAJI Certification	-	12	-	-	4	128
Sertifikasi CWMA / CWMA Certification	-	55	-	-	4	93
Eksternal/Pelatihan Publik / External/ Public Training	-	332	-	517	-	659

Selain metode pembelajaran di kelas, BII juga melaksanakan pembelajaran dengan metode *e-learning*. *E-learning* BII memiliki berbagai macam modul yang dapat diakses oleh karyawan diantaranya:

- Pembangunan karakter.
- *Product knowledge* (pengetahuan mengenai produk BII).
- Kepatuhan dan ketentuan hukum perbankan.
- Manajemen risiko.
- Penilaian dari sertifikasi kredit dan asuransi.
- Perbankan Syariah.
- Kualitas layanan perbankan.
- *Information security awareness* (prinsip kehati-hatian terkait informasi rahasia).
- Business continuity management.

In addition to classroom learning, BII also provides e-learning methods. In e-learning program, BII has various modules accessible for employees, including:

- Character building.
- Product knowledge.
- Compliance & legal.
- Risk management.
- Assessment of credit and insurance certification.
- Foundation of Shariah Banking.
- Service quality .
- Information security awareness.
- Business continuity management.

TALENT MANAGEMENT

Dengan semangat untuk menjadikan BII sebagai *Top Quartile Employer of Talent*, maka BII berkomitmen untuk mengembangkan karyawan yang bertalenta, dengan memberikan perhatian dan apresiasi lebih kepada mereka, serta mengarahkan potensi mereka agar mampu memberikan kontribusi lebih kepada Perusahaan. BII menerapkan konsep *Talent Management*, dalam 4 pilar utama, yakni:

1. *Recruit/Retain Right*. Dalam proses membentuk Perusahaan yang kinerja maksimal (high performing organization), akan ditentukan pula oleh kandidat yang tepat pada saat proses seleksi dan rekrutmen. Ketepatan antara kebutuhan Perusahaan dengan potensi kandidat, akan menjadi penentu bagi keberhasilan Perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karenanya BII terus meningkatkan kualitas proses seleksinya, sehingga hanya kandidat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan (termasuk kesesuaian dengan nilai-nilai Perusahaan), yang akan di proses lebih lanjut sebagai karyawan. Selain proses seleksi yang berkualitas, BII juga menekankan pentingnya proses *on-boarding* kepada karyawan baru yang dilakukan dalam 4 (empat) tahap yaitu persiapan awal, orientasi, integrasi, unggul secara terstruktur dan melibatkan atasan langsung serta rekan di unit kerja (*buddy*) sebagai pendamping dalam proses ini. Melalui rangkaian program on-boarding tersebut diharapkan dapat terjadi internalisasi terhadap nilai-nilai Perusahaan dan memberikan kesempatan bagi karyawan baru untuk mengenal lingkungan kerjanya dan berkinerja produktif secepat mungkin.

   Selama tahun 2014, BII terus menekankan pada kampanye *Enhancing Employee Value Proposition* (EVP), dimana BII berkomitmen untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada karyawan untuk terus tumbuh dan berkembang bersama dengan Perusahaan.

TALENT MANAGEMENT

Aspiring to achieve Top Quartile Employer of Talent, BII is committed to develop talented employees by giving greater attention and more appreciation as well as by directing their potential to contribute more to the Bank. BII applies Talent Management concept around the following 4 key pillars:

1. Recruit/Retain Right. To build a high-performing organization, having the right candidate starting from selection and recruitment phase is vital, as the Bank's long-term success will also be influenced by candidates' potential that match the organization's needs. Therefore, BII continually improves the design of its selection processs to identify candidates that meet the Bank's needs as accurately as possible (including candidates' alignment with the Bank's values); only those who satisfy requirements will pass the next stage in recruitment process. In addition to robust selection process, BII also emphasizes on the importance of on-boarding process of new employees that consists of 4 (four) stages: initial preparation, orientation, integration, and excellence. Conducted in structured manner, on-boarding phase involve direct supervisors and work colleague (buddy) to assist during the process. The series of on-boarding stages are expected to internalize Bank's values, provide opportunity to new employees to get familiar with their work place, and prepare them to show productive performance as immediately as possible.

   Throughout 2014, BII consistently focused on Enhancing Employee Value Proposition (EVP) campaign, which communicates BII's commitment to give as much opportunities as possible for employees to grow and thrive with the BII.



2. Perform Right. BII sebagai Perusahaan yang berasaskan kinerja, sangat menekankan kepada pentingnya proses pengelolaan kinerja yang baik. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan kinerja yang baik adalah, bahwa karyawan berkontribusi kepada tujuan yang sama. Untuk maksud tersebut, proses pengelolaan kinerja BII telah di integrasikan dengan proses 1-on-1 coaching, sehingga karyawan diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide ataupun aspirasi terkait kinerja dan pengembangan karir kedepannya. Di sisi lain, atasan juga dilengkapi dengan kemampuan *coaching* guna membantu mereka dalam kerja keseharian.

3. Develop Right. BII berkomitmen untuk mengembangkan potensi karyawan, yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Dalam prakteknya, BII senantiasa berupaya untuk mengembangkan karyawan agar siap untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Agar proses pengembangannya menjadi lebih efektif, karyawan diberikan tanggung jawab untuk menyusun rencana pengembangan nya sendiri, yang terbagi dalam 3 pendekatan, yakni: dalam bentuk penugasan (*experiential learning*) seperti *International Assignment* atau keterlibatan dalam proyek-proyek khusus, *mentoring* dan juga melalui program kelas pendidikan. Pengembangan dalam hal kepemimpinan juga didukung melalui adanya program *one-on-one coaching* bagi manajer di BII oleh ELC untuk memberikan keterampilan dalam melakukan *coaching* yang kritikal dalam peran para manajer sebagai pemimpin.

2. Perform Right. As a performance-driven organization, good performance management process is critical. One of the keys to successful performance management is employees' contribution to the same goals. To that end, BII has integrated its performance management process into 1-on-1 coaching process, which alllows employees to express ideas or aspirations concerning their performance and career development going forward. Supervisors are equipped with coaching skills to help in the day-to-day activities.

3. Develop Right. BII is committed to develop employees' potential in line with the Bank's needs. BII carries out continuous efforts to develop employees and prepare them to take on greater responsibilities. To ensure effective development process, employees are responsible to formulate their personal development plan based on 3 approaches: assignment (experiential learning), e.g. international assignment or involvement in special projects; mentoring, and classroom learning. BII also executes leadership development through one-on-one coaching with ELCs for BII managers. Coaching sessions develop critical coaching skills of managers in their role as leaders.

4. Reward Right. BII berkomitmen untuk memberikan kompensasi (baik dalam bentuk tetap maupun variabel, serta dalam bentuk moneter dan non moneter) sesuai dengan kinerja karyawan dan kompetitif bagi seluruh karyawan BII. Konsep remunerasi yang diterapkan adalah remunerasi berbasiskan kinerja dimana faktor kinerja akan menjadi pembeda didalam pemberian kompensasi berbentuk variabel. Kinerja dirancang, dipantau serta dinilai melalui suatu sistem manajemen pengelolaan kinerja yang berlaku di BII. BII juga mempunyai program retensi yang secara khusus diberikan kepada talent, berbentuk *deferred cash* maupun *long term incentives plan*. Bonus retensi diberikan secara selektif kepada talent dengan mempertimbangkan klasifikasi talent, kinerja karyawan serta sebagai salah satu bentuk manajemen risiko dalam mencegah timbulnya *moral hazard*.

4. Reward Right. BII is committed to provide compensation (fixed or variable compensation, and monetary and non-monetary compensation) in accordance with employees' performance, competitively for all employees. BII applies performance-based remuneration, where performance becomes the determining variable in providing compensation. Performance is designed, monitored, and assessed through performance management system implemented in BII. BII also has retention program that for talents in the form of deferred cash or long-term incentive plan. Retention bonus is granted selectively to talents with consideration of talent classification and talent performance, and is part of risk management to avoid moral hazard.

ALOKASI DANA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

BII berkomitmen untuk terus fokus memberi dukungan terhadap pengembangan kompetensi SDM dalam bentuk penyediaan dana yang memadai dalam rangka mendukung program pengembangan teknis, pengembangan kepemimpinan, termasuk program sertifikasi karyawan.

FUND ALLOCATION FOR HUMAN CAPITAL COMPETENCY DEVELOPMENT

BII is committed to continue its focus and support to human capital development. The Bank has made adequate fund commitment to support technical development programs, leadership development programs, and employee certification programs.

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi SDM

Table of HC Competency Development Cost

Biaya Pendidikan / Education cost	2014	2013	2012
Rasio / Ratio	4.72%	5.31%	5.19%
Jumlah* (dalam miliar) / Amount* (in billion)	Rp 86.2	Rp 97.6	Rp 90.6

Adapun beberapa parameter utama terkait pengelolaan talent yang menjadi indikator keberhasilan di tahun 2014, seperti:

1. *Successor Cover Ratio for Mission Critical Position* (MCP)
   Mission Critical Position (MCP), merupakan posisi kritikal yang diidentifikasikan sebagai posisi yang memiliki dampak terhadap keberhasilan Perusahaan. Sedangkan *Cover Ratio for Mission Critical Position* (MCP) menggambarkan perbandingan jumlah posisi MCP dengan jumlah kader yang siap untuk memegang jabatan kritikal tersebut. Target di tahun 2014 adalah 1 : 1, yang berarti untuk setiap posisi kritikal (MCP), maka perlu setidaknya ada 1 kader yang siap untuk segera memegang jabatan tersebut (bila dibutuhkan).

There are several key parameters related to talent management that indicate programs' success in 2014:

1. Successor Cover Ratio for Mission Critical Position (MCP)
   Mission Critical Position (MCP) refers to positions that have critical impacts to the success of the Bank. Cover Ratio for Mission Critical Position (MCP) indicates the comparison of total MCPs with total candidates that are ready to assume the positions. The target for 2014 was 1:1, which means each MCP needs to have minimum 1 candidate ready to immediately assume the position (if needed).

2. *Successor Realization Rate*
Successor Realization Rate menggambarkan perbandingan jumlah kader yang terealisasi untuk memegang jabatan kritikal dibandingkan jumlah posisi kritikal yang kosong. Untuk tahun 2014 berada pada angka 56%, menunjukkan upaya/hasil dari program kaderisasi di BII dalam menyiapkan kader internal dan secara konkret mengisi kebutuhan pemenuhan karyawan di posisi-posisi yang kritikal dari dalam organisasi.

3. *Talent Turn Over*
Talent Turn over, yaitu tingkat pengunduran diri karyawan yang masuk dalam kategori Talent dibandingkan dengan populasi. Pada akhir tahun 2014, angka *talent turn over* berada dikisaran 6.45%. Hal ini mencerminkan bahwa di tengah-tengah gejolak kompetisi perebutan *talent* di pasar tenaga kerja, BII terus berupaya untuk menjaga kepercayaan *talent* untuk tetap berkarir dan berkembang bersama BII.

4. *International Assignment*
Sebagai bagian dari perusahaan multinasional, BII akan terus memperluas area penugasan internasional ini bagi karyawan untuk memastikan pengembangan kompetensi karyawan bagi pencapaian organisasi yang lebih optimal. Selama tahun 2014, BII telah menugaskan 15 karyawan untuk memperoleh *international exposure*. Penugasan tersebut tidak terbatas pada penempatan di kantor pusat (Kuala Lumpur), tetapi juga dibeberapa negara seperti di Singapura, London, dan Mauritius.

2. Successor Realization Rate
Successor Realization Rate is the rate of candidates that have assumed critical positions compared to the total vacant positions. The rate for 2014 stood at 56%, which evidenced the success/results of BII's regeneration program in preparing internal candidates and in fulfiling employee needs for critical positions in the organization.

3. Talent Turn Over
Talent Turn over is the attrition rate of employees categorized as "Talent" compared to the population. At the end of 2014, talent turn over rate stood at 6.45%. This reflected BII's ability to maintain talents' confidence to stay and grow with BII, in spite of the tight competition for talents in the market.

4. International Assignment
As part of a multinational company, BII will continue to expand the areas of international assignment for employees to ensure the development of employee competence in order to support the organization's optimum achievements. In 2014, BII assigned a total of 15 employees overseas to gain international exposure. Not only assigned to the headquarter (Kualam Lumpur), destination of assignments also included Singapore, London, and Mauritius.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN
Paket Remunerasi

BII mengedepankan kebijakan *Total Rewards* dengan memperhatikan 3P, yaitu *position* (jabatan), *performance* (kinerja), dan *person* (kompetensi), untuk menarik, mempertahankan serta memotivasi karyawan-karyawan terbaik. Kebijakan *Total Rewards* meliputi kompensasi dalam bentuk tunai maupun non-tunai berupa benefit. Dengan penerapan Total Rewards ini, Bank dapat memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam upaya perolehan talenta yang kompeten dengan biaya tenaga kerja yang kompetitif.

Sesuai dengan strategi BII untuk memperkuat budaya kinerja (*performance-based culture*) maka penekanan pada kebijakan remunerasi berbasiskan kinerja (*performance-based remuneration strategy*) merupakan kebijakan remunerasi yang tidak dapat dipisahkan di mana setiap karyawan yang telah memberikan kontribusi dan kinerja yang baik dapat menerima kompensasi tidak tetap berupa insentif penjualan dan bonus (*variable pay*) sesuai dengan kinerjanya dan kemampuan Bank. Adapun target Bank untuk *Annual Total Cash* yang diterima oleh karyawan terbaik diatas median market.

BII juga memberi kompensasi non-tunai, berupa penghargaan kepada karyawan atas kinerja luar biasa yang diberikan pada tahun sebelumnya. Penghargaan disampaikan melalui ajang BII Awards Night setiap tahun dengan kategori mencakup "Best Employee Awards" untuk karyawan berprestasi yang terpilih, "Best of the Best Awards" untuk wilayah dan cabang terbaik, "Best Individual Achievement Awards" untuk karyawan unit bisnis yang memperoleh pencapaian terbaik.

Sesuai dengan Undang - Undang No. 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, seluruh badan usaha diwajibkan untuk mendaftarkan karyawannya ke dalam program BPJS Kesehatan. BII telah melakukan berbagai inisiatif untuk memenuhi kewajiban badan usaha dengan mendaftarkan karyawan beserta keluarganya termasuk mengkomunikasikan tentang program ini kepada karyawan, dilanjutkan dengan sosialisasi ke karyawan BII di seluruh Indonesia yang didukung juga oleh Serikat Pekerja. Dengan sosialisasi tersebut, informasi mengenai bentuk jaminan kesehatan karyawan yang baru dapat dimengerti dengan baik dan jelas oleh seluruh karyawan.

BII berkomitmen untuk menyediakan kompensasi yang berlandaskan pada kebutuhan individu di mana hal ini sejalan dengan misi BII untuk Humanising Financial

EMPLOYEE BENEFITS
Remuneration Package

BII applies the principle of Total Rewards based on 3P – position, performance, and person (individual competence) – to attract, maintain, and motivate the best employees. The Bank's Total Rewards policy covers cash and non-cash compensation, or benefits. Total Rewards policy allows the Bank to have flexibility in acquiring competent talents with competitive employee cost.

In line with BII's strategy to strengthen performance-based culture, remuneration strategy policy that emphasizes on performance-based remuneration strategy is a central element; all employees who have contributed and performed well are entitled to non-fixed compensation in the form of sales and bonus (variable pay) in accordance with performance and the Bank's ability. Bank's target for Annual Total Cash received by best employees is above market's median.

BII also offers non-cash compensation; the Bank recognizes employees for their outstanding performance compared to earlier year. Employee award is presented in the annual BII Awards Night with categories including "Best Employee Awards" for selected high-performing individuals, "Best of the Best Awards" for best region and branch, and "Best Individual Achievement Awards" for employee of a business unit who deliver best achievement.

With respect to Law No. 24 of 2011 concerning Social Security Administrative Body (BPJS), which requires all business entities to enroll their employees into health coverage program from BPJS, BII has carried out various initiatives to meet all of its obligations and have registered all employees and their family members into the program. BII also communicates the program to all employees and socializes the program to all BII employees throughout Indonesia with assistance from the Workers' Union. Through the dissemination efforts, employees are now aware and have understood all information regarding the new health coverage system.

BII is committed to provide compensation based on individual needs, aligned with BII's Humanising

Services, yaitu BII menerapkan pendekatan *humanising* kepada pihak internal termasuk karyawan juga pihak eksternal secara umum. BII berharap kebijakan remunerasi yang diterapkan dapat turut menciptakan kenyamanan bagi karyawan serta meningkatkan keterikatan karyawan dengan Bank.

Financial Services mission. The humanising approach is applied by the Bank to internal parties, including employees, and external parties. Through remuneration policies, BII aims to create comfortable working place for employees and improve employee's engagement to the Bank.

MENINGKATKAN *ENGAGEMENT* KARYAWAN

Dalam mencapai visi BII, salah satu komponen di HC yang memegang peranan penting adalah rasa keterikatan (*engagement*) karyawan. Untuk meningkatkan keterikatan tersebut BII secara berkala melakukan *Employee Engagement Survey* (EES) yang dilakukan secara serentak oleh seluruh anggota Grup Maybank untuk membantu BII dalam memantau hubungan BII dengan karyawan, serta untuk mengetahui aspirasi karyawan sehingga dapat ditindaklanjuti.

ENHANCING EMPLOYEE ENGAGEMENT

In the journey to realize BII's vision, one of the important components in HC is employee engagement. Regularly, BII conducts Employee Engagement Survey (EES) to keep track of engagement level, held simultaneously by all members of Maybank Group. For BII, EES helps monitors the Bank's relationship with employees and keeps the Bank up to date with employees' aspirations, so as to make follow-up actions.

Survei yang dilakukan pada awal tahun 2014 memberikan hasil adanya peningkatan kepuasan karyawan terhadap BII, sebagai dampak dari upaya organisasi untuk menjaga loyalitas karyawan, sekaligus membuktikan bahwa berbagai tindak lanjut yang sudah dilakukan oleh Manajemen mendapatkan respon yang baik dari karyawan.

Survey conducted in early 2014 showed that there was improvement on the level of employee satisfaction to BII and signified the organization's success in maintaining employee loyalty. The survey also evidenced that all follow-up actions taken by the Management have been responded well by employees.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan nilai *engagement* karyawan, sepanjang tahun 2014 BII merealisasikan beragam inisiatif dan program komunikasi dua arah, mencakup:

To maintain and increase employee engagement, in 2014 BII carried out initiatives and two-way communication programs, covering:

Knowledge Café dan Brownbag Session	**Merupakan forum diskusi antara karyawan dengan Manajemen dalam rangka sosialisasi kebijakan dan proses-proses terkait kebijakan maupun produk Human Capital (BPJS, Asuransi Kesehatan terbaru, Smart Patient, dsb.), termasuk evaluasi kinerja unit kerja.** Discussion forum between employees and the Management on topics regarding policy and Human Capital program dissemination (BPJS, latest health coverage system, Smart Patient, etc.) including evaluation of unit performance.
Conversation with Management	Sesi pertemuan manajemen eksekutif dengan sejumlah karyawan dalam bentuk diskusi tanya jawab yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan engagement karyawan serta pengenalan dua arah antara karyawan dan Perusahaan. Beberapa manajemen eksekutif yang terlibat termasuk di antaranya adalah Presiden Komisaris BII dan Group President & CEO Maybank. Meeting between executive management and a number of employees designed in Question & Answer format. This session aims to improve employee engagement and to foster two-way communications between employees and the Bank. BII's President Commissioner and Group President & CEO Maybank have also been involved in this session.
Leaders Teaching Leaders	Sesi alih pengetahuan (*knowledge sharing*) yang dilakukan oleh karyawan manajemen senior BII untuk karyawan BII mengenai kepemimpinan, pengalaman, penelitian atau materi positif lain yang dapat memberikan baik pengetahuan baru maupun energi positif kepada peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media dan kesempatan interaksi karyawan dengan manajemen senior agar dapat memacu kinerja yang tinggi dan konsisten, menimbulkan antusiasme yang tinggi sehingga berujung pada produktivitas dan pencapaian target. Knowledge sharing session with BII's senior management with BII employees, discussing leadership, experience, research, and other topics that provide new knowledge and build the positive energy of participants. This activity is expected to be the mediu for employee interaction with senior management to inspire better and more consistent performance, driving enthusiasm, and eventually lead to higher productivity and target achievement.

Health Talk	Merupakan acara rutin untuk membahas beragam topik kesehatan. Regular session discussion a variety of topics around health
Town Hall Meeting	Forum komunikasi manajemen senior BII dan dengan Maybank (melalui *video conference)* tentang arahan dan pencapaian organisasi secara berkala. Conducted regularly, this is a communications forum between BII senior management and Maybank (via video conference), disussing directives and organization's performance progress.
Employee Festival	Acara bersama karyawan dalam rangka silaturahmi setelah hari raya keagamaan. Employee events subsequent to religious celebration days
International Women's Day video conference	Merupakan forum diskusi langsung melalui *video conference* dari karyawan wanita untuk membahas berbagai topik bersama nara sumber dari HC. Live discussion forum using video conference, inviting women employees to discuss various topics with resourcepersons from HC.
Corporate Social Responsibility (CSR)	Hari pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai wujud kepedulian BII terhadap masyarakat sekitar yang melibatkan partisipasi seluruh karyawan. Corporate social responsibility implementation, reflecting BII's care to the surrounding communities. CSR involves the participation of all employees.
Tabungan simpati online Online Simpati Savings	Diluncurkan pada tahun 2014, merupakan tabungan dari karyawan dan untuk karyawan yang terkena musibah/ bencana. Launched in 2014, Simpati Savings is savings from employees for employees who suffer from misfortune/ disaster.
Beasiswa Prestasi Scolarship for High Achieving Students	Beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi sebagai salah satu perhatian kepada karyawan. Pada tahun 2014, sebanyak 440 anak mendapat kesempatan untuk menerima beasiswa ini. Scholarship for employees' children who excel in school and one of the Bank's ways in expressing its care to employees. In 2014, the Bank granted scholarships to 440 students.
Ruangan Laktasi untuk Ibu Lactation Room for mothers	Penyediaan ruangan untuk mendukung gerakan laktasi bagi ibu yang menyusui. Dedicated lactation room for breastfeeding mothers in support of lactation movement
Friday Night Event	Kegiatan kebersamaan bagi karyawan ini dilakukan di hari Jumat setelah jam kerja berakhir. Employee events held regularly after office hours on Friday
BII Awards Night	Acara tahunan pemberian apresiasi kepada karyawan dalam bentuk lomba seni (Got Talent), Best Employee Award dan Core Value Award Annual event that recognizes employees' performance in performing arts (Got Talent), Best Employee Award, and Core Value Award.
Year End Party	Acara tutup tahun dalam rangka apresiasi dari Manajemen kepada karyawan atas kerja keras selama tahun 2014. Year end event as appreciation from the Management for the hard work and dedication of employees in 2014
Klub/kegiatan olahraga Employee Clubs/sports activities	Memfasilitasi penyaluran hobi karyawan dalam membentuk klub olahraga, antara lain: basket, sepak bola, volley, bulu tangkis, tenis meja, futsal, lari, yoga, zumba, fotografi , dan *homeband* Facilitate employees' hobbies in sports by forming sports teams and other activities: basketball, soccer, volleyball, badminton, table tennis, futsal, running, yoga, zumba, photography, and homeband.



Donasi dari hasil tabungan simpati kepada karyawan yang menjadi korban kebakaran rumah
Donation from Simpati Savings to an employee whose home suffered from fire accident



Kegiatan *Leader Teaching Leader* sebagai bentuk pengembangan karyawan
Leader Teaching Leader activity as one kind of employee developments

DAMPAK KEUANGAN PENGELOLAAN SDM

Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan SDM, BII memperhatikan dampak keuangan dari pengelolaan SDM, baik dari segi *headcount* maupun biaya tenaga kerja.

FINANCIAL IMPACT OF HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

In order to measue the effectiveness and efficiency of HC management, BII also consider financial impact of HC management, including headcount and staff cost

Satuan Rp Miliar/In Million Rupiah	2012	2013	2014
Asset/karyawan / Asset/Employee	12.9	14.9	15.6
Loan/karyawan / Loan/Employee	8.8	10.6	11.3
Deposit/karyawan Deposit/Employee	10.0	11.9	11.8
PBT/staff cost	0.88	1.04	0.33

SISTEM INFORMASI HUMAN CAPITAL

BII konsisten mengembangkan kemampuan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (*Human Resource Information System*/HRIS) berbasiskan teknologi terkini untuk mengintegrasikan semua data yang berkaitan dengan pengelolaan *Human Capital*.

Salah satu perwujudan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia tersebut adalah sistem *employee self service* bernama myHR2u yang dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan karyawan dalam pengajuan administrasi benefit serta mengakses informasi secara *online*. BII bertekad mengembangkan sistem tersebut hingga tercipta mobile application MyHR2u yang memungkinkan karyawan untuk mengakses sistem secara *online*.

HUMAN CAPITAL INFORMATION SYSTEM

BII consistently develops Human Resource Information System (HRIS) that integrates all data related with human capital management on the back of latest technology system.

One of HRIS implementation forms is employee self-service system named myHR2u, which was designed to provide easy administration process for employees to apply for benefits and easy information access online. BII is committed to enhance the system by creating myHR2u mobile application that will enable employees to access the system online.

Sampai dengan tahun 2014, berbagai aplikasi dalam sistem tersebut telah diciptakan untuk memberikan layanan bagi karyawan serta serta membantu dalam implementasi program-program yang memerlukan keterlibatan karyawan, mencakup:

a. Proses administrasi benefit karyawan seperti pengajuan cuti, training, perjalanan dinas, penilaian kinerja, pinjaman karyawan dan slip gaji.
b. Proses administrasi personalia seperti pengajuan kebutuhan tenaga kerja, pengunduran diri, deskripsi pekerjaan, *internal job posting*, penerbitan surat keputusan, dan pengangkatan.
c. Media komunikasi melalui HC Care dengan Human Capital.
d. Media pembelajaran melalui *e-learning*.
e. Survei internal, pendaftaran keikutsertaan kegiatan karyawan, pendataan karyawan untuk kebutuhan personalia (seperti informasi KTP, kategori wajib pajak, benturan kepentingan, dsb.)
f. Sarana penyediaan data-data Human Capital untuk kebutuhan analisa-analisa terkait sumber daya manusia.

Until 2014, various applications have been added to the system. The applications were designed to serve employees and to help program implementations that require employees' involvement. The functions comprise:

a. Administration process of employees' benefits, such as leave, training, business trips, performance assessment, employee loan, and salary slips.
b. Personnel administration process, e.g. proposal of employee needs, employee resignation, job description, internal job posting, issuance of decision letter, and employee appointment.
c. Communication media through HC Care with Human Capital.
d. E-learning platform
e. Internal survey, registration for employee activity, employee data collection (ID card, tax obligation categories, conflicts or interests, etc.)
f. As human capital database that provides data for analysis needs concerning human capital.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Untuk menjalin komunikasi yang terbuka dan hubungan harmonis dengan karyawan, BII mengadakan berbagai inisiatif yang membangun kemitraan dan dialog dengan serikat pekerja di BII sebagai perwakilan dari karyawan. Selama tahun 2014, BII telah melakukan aktivitas seperti *townhall*, sosialisasi dan diskusi untuk menyampaikan perubahan kebijakan yang menyangkut karyawan, sehingga setiap implementasi kebijakan baru dapat diinformasikan dan dipahami dengan baik oleh seluruh karyawan.

BII memahami pentingnya tercipta hubungan industrial yang positif. Oleh karena itu, kualitas hubungan industrial terus ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif sebagai sarana bagi karyawan BII agar dapat berkarya dengan baik.

INDUSTRIAL RELATIONS

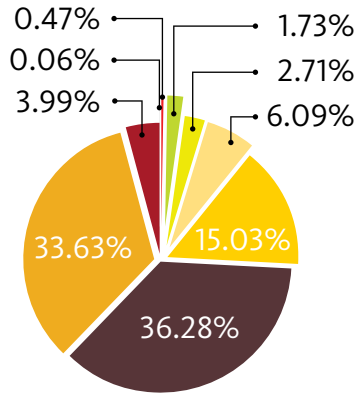
To foster open communications and build harmonious relationship with employees, BII conducts various initiatives that aimed to form partnership and dialogue with BII's workers' union as the representative body of employees. In 2014, BII held activities such as town hall, socialization, and discussion to communicate changes of policies that impacted employees – ensuring that all new policies are informed to and understood by all employees.

BII understands the importance of having positive industrial relations. The Bank continually enhances the quality of industrial relations in order to a work environment that is conveninent and conducive to the growth of BII's employee performance.

DEMOGRAFI KARYAWAN
Karyawan Berdasarkan Level

Level	2014	2013	2012
Executive Vice President	5	6	2
Senior Vice President	41	34	16
Vice President	150	135	119
Assistant Vice President	235	231	194
Senior Manager	528	468	390
Manager	1303	1189	1049
Assistant Manager	3144	3208	3136
Staff	2915	3420	3408
Non staff	346	318	309
Grand Total	8667	9009	8623

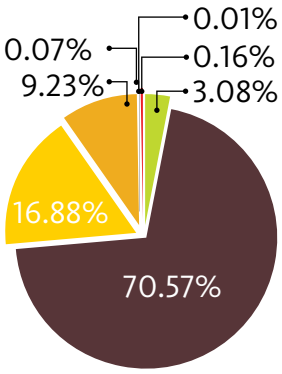
EMPLOYEE DEMOGRAPHICS
Employees By Position Level



Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan | Education Level	2014	2013	2012
Doktor/S3 / Doctorate/S3	1	2	2
Pasca Sarjana/S2 / Postgraduate/S2	267	278	239
Sarjana/S1 / Bachelor's Degree/S1	6116	6125	5817
Diploma (D1, D2, D3, D4) / Diploma (D1, D2, D3, D4)	1463	1478	1432
SMA dan setingkat / High school and equivalent	800	1068	1063
SMP dan setingkat / Secondary school and equivalent	14	44	54
SD dan setingkat / Primary school and equivalent	6	14	16
Grand Total	8667	9009	8623

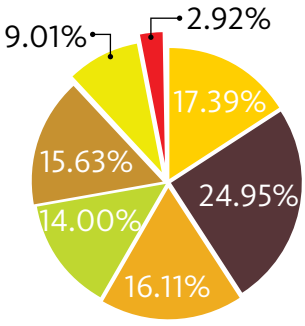
Employes By Education



Karyawan Berdasarkan Usia

Usia (Tahun) | Age (Year)	2014	2013	2012
17 - 25	1396	1633	1335
26 - 30	2162	2097	1959
31 - 35	1507	1447	1404
36 - 40	1213	1334	1427
41 - 45	1355	1452	1458
46 - 50	781	825	830
Diatas 50 / Above 50	253	221	210
Grand Total	8667	9009	8623

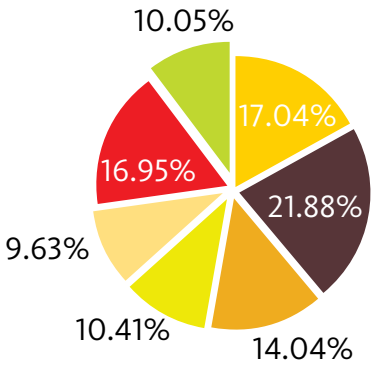
Employees by Age



Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employees by Tenure

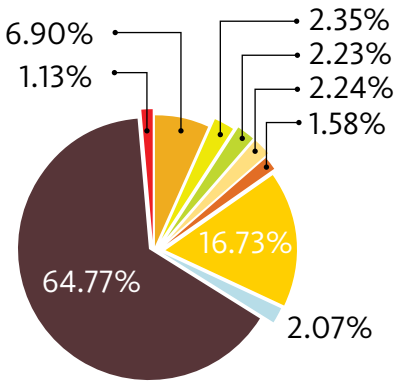
Masa Kerja (Tahun) | Tenure (Year)	2014	2013	2012
Kurang dari 1 Tahun / Less than 1 year	1477	1636	1299
1 - < 3 tahun / 1 - < 3 years	1896	1836	2056
3 - < 5 tahun / 3 - < 5 years	1217	1243	609
5 - < 10 tahun / 3 - < 5 years	902	1008	1096
10 - < 15 tahun / 3 - < 5 years	835	958	1050
15 - < 20 tahun / 3 - < 5 years	1469	1412	1703
20 tahun ke atas / Over 20 years	871	916	810
Grand Total	8667	9009	8623



Karyawan Berdasarkan Direktorat

Employees by Directorate

Directorat	2014	2013	2012
BUSINESS BANKING Directorate	598	397	135
FINANCE Directorate	204	226	230
GLOBAL BANKING Directorate	193	232	245
HUMAN CAPITAL Directorate*	194	262	170
LEGAL, COMPLIANCE & CORP SECRETARY Directorate	137	127	164
OPERATIONS & IT Directorate	1450	1780	1915
PRESIDENT DIRECTOR Directorate	179	173	230
RETAIL BANKING Directorate	5614	5726	5457
RISK MANAGEMENT Directorate	98	86	77
Grand Total	8667	9009	8623



*) Termasuk karyawan trainee

*) Including Trainee

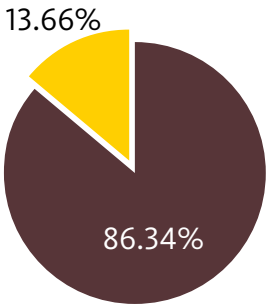
Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Employees by Employment Status

Periode	2014	2013	2012
PERMANEN*	7483	7760	7416
NON PERMANEN**	1184	1249	1207
Grand Total	8667	9009	8623

*) Meliputi karyawan permanen dan probation.
**) Meliputi karyawan kontrak dan trainee. Tidak termasuk karyawan outsource dan expatriate.

*) Includes permanent and employees on probation
**) Includes contract employees and trainees. Excluding outsourced employees and expatriates.



STRATEGI TAHUN 2015

Tahun 2015 menjadi istimewa karena merupakan saatnya bagi negara-negara ASEAN memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). BII menyadari bahwa MEA akan memunculkan kesempatan dan tantangan dalam hal sumber daya manusia, seperti kebutuhan individu yang kompeten dan dapat bersaing dalam lingkup MEA, kebutuhan teknologi yang memadai untuk memfasilitasi tenaga kerja lintas daerah maupun negara, pemanfaatan dan pengolahan data ketenagakerjaan dengan analisis mendalam untuk menjawab kebutuhan pengelolaan sumber daya manusia (*human capital analytics*).

STRATEGY FOR 2015

2015 is a momentuous year, as ASEAN countries will enter the era of ASEAN Economic Community (AEC). BII realizes that AEC will bring both opportunities and challenges in terms of human capital. Competition to acquire competent individuals who are able to compete at AEC level, for example, will arise as with the need to have sufficient and reliable IT system to facilitate the presence and movement of employees between regions or countries as well as to utilize and manage employment data – exercising thorough analysis to meet the needs of human capital management (human capital analytics).

Description of Strategic Objective

To create a rewarding workplace and to grow skilled staff that can perform at maximum productivity levels through digitized & networked Human Capital

Key Strategies

1. Right level of resources, Right fits
2. Ready-to-Go Global Telents
3. Fit-for-talent development- developing competencies of the future
4. Bespoke rewards & retention- individualized
5. Networked Human Capital
6. Maximise productivity & returns

Key Enablers

- Understanding business needs and strategy as well as key people trend shifts
- Strong EVP by energizing and leveraging corporate branding
- Seamless segmented recruitment integrated talent database, optimizing internet-based, relationship based
- Winning and inspiring managers
- Comprehensive workforce analytics
- Good partnership with regulators and professional certification organizations.
- Network connectivity and bandwidth capability

Untuk meraih berbagai peluang dalam kerangka MEA tersebut, BII berencana meningkatkan implementasi pengelolaan sumber daya manusia dengan melanjutkan implementasi program *Talent Management*, *High Performance Culture* dan *Employee Value Proposition* (EVP) sebagai inisiatif *Human Capital* dalam program transformasi Bank. Keberlanjutan program tersebut penting untuk menjadikan BII sebagai Employer of Choice dan menjalankan misi Humanising Financial Services dalam rangka mewujudkan visi menjadi *relationship* bank terkemuka di Indonesia. BII juga bertekad meningkatkan keterlibatan *Human Capital* BII dalam pertumbuhan bisnis, dengan menjadi rekan (*partner*) dari Manajemen BII karyawan yang menitikberatkan pada komunikasi dan pertukaran informasi yang dapat mengidentifikasi kebutuhan bisnis sehingga dapat membantu penyusunan strategi untuk mencapai tujuan bisnis, sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut.

To capture various opportunities from AEC, BII will improve its human capital implementation; the Bank will continue Talent Management, High Performance Culture, and Employee Value Proposition (EVP) programs as part of Human Capital initiatives within the Bank's transformative project. The continuance of these programs is vital in order to achieve BII's aspiration as Employer of Choice and to carry out Humanising Financial Services mission to realize the vision as Indonesia's leading relationship bank. BII is also committed to augment the involvement of BII Human Capital in business growth by becoming the partner of BII's Management, emphasizing on communications and information exchange that can identify business needs and assist in strategy formulation to achieve business goals – as illustrated in the following chart.

Dalam rangka menyiapkan SDM untuk memasuki MEA, BII menetapkan prioritas sebagai berikut:

1. Fokus pada penyediaan tenaga kerja yang berkesinambungan dan berkualitas guna mendukung pertumbuhan dan pencapaian bisnis serta mengantisipasi kebutuhan kader di masa depan.

2. Proses pengelolaan kinerja di BII merupakan proses berkesinambungan yang mencakup perencanaan, pengawasan dan penilaian terhadap kinerja individu, dalam bentuk pemenuhan *Key Performance Indicator* (KPI), serta pelaksanaan nilai-nilai Perusahaan (*core values*).

3. Sebagai bagian dari upaya mengembangkan manajer lini dalam menjalankan praktik pengelolaan SDM yang baik, Human Capital mengedepankan pentingnya diskusi 2 (dua) arah antara karyawan dan atasan (fungsi *coaching*) dalam proses pengelolaan kinerja, baik dalam tahap perencanaan kinerja hingga tahap penilaian kinerja.

4. Untuk meningkatkan efektivitas pelayanan Bank kepada nasabah, maka jaringan wilayah akan dijadikan sebagai titik berat dalam distribusi pelayanan produk dan jasa Bank sehingga struktur organisasi wilayah dan cabang akan diperkuat melalui kerjasama terarah dengan unit bisnis serta penyusunan model untuk penentuan jumlah tenaga kerja (*crewing model*) yang efektif bagi wilayah dan cabang.

5. Mempertahankan daya saing biaya tenaga kerja di industri perbankan untuk komponen upah pokok bagi karyawan dengan memperhatikan kompetensi pada jabatan tersebut.

6. Melanjutkan berbagai inisiatif EVP melalui tagline kunci GO AHEAD Fly, GO AHEAD Grow, GO AHEAD Create, dan GO AHEAD Care untuk memperkuat posisi *branding* BII agar dapat menjadi *Top of Mind Employer*.

7. Menyiapkan program Manajemen Perubahan (*Change Management*) dengan pendekatan pengelolaan transisi individu, tim dan organisasi dari kondisi saat ini ke kondisi masa depan yang diinginkan serta membantu setiap karyawan untuk menerima dan merangkul perubahan dalam lingkungan bisnis karyawan, melalui program "*Embracing Change and Uncertainties*".

To prepare its human capital for AEC, BII has established the following priorities:

1. Focus on the continuous and quality recruitment of workforce to support growth and business achievements as well as in anticipation of future needs for candidates.

2. Performance management; in BII, performance management is a continuous process that covers planning, monitoring, and assessment of individual performance based on Key Performance Indicator (KPI) achivements and implementation of the Bank's core values.

3. Two-way communication between employees and superiors (coaching) in performance management from planning to assessment phase. This is part of the Bank's efforts to develop the skills of line managers in carrying out good practices of human capital management.

4. Placing regional network as the hub of the Bank's products and services distribution in order to improve the Bank's service effectiveness to customers. In line with this, region and branch organizational structure will be strengthened through coordination with business units, and effective crewing model will be designed for regions and branch offices.

5. Maintaining the competitiveness of staff cost in the banking industry as basis of basic salary component for employees with consideration to the set of competencies required for a position.

6. Continuing EVP initiatives under key taglines GO AHEAD Fly, GO AHEAD Grow, GO AHEAD Create, and GO AHEAD Care to strengthen BII's branding position and become a Top of Mind Employer.

7. Preparation of Change Management program to manage individual, team, and organization transition from present condition to future condition as desired. The Bank will also help all employees to embrace changes in business environment through program "Embracing Change and Uncertainties".

8. Dalam misi menjadi partner strategis untuk organisasi dan menyediakan pemahaman tentang Sumber Daya Manusia, pengelolaan karyawan didukung berdasarkan data yang tersedia sehingga menjadi efektif dan tepat sasaran sesuai target yang diharapkan.

9. Meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan melalui internalisasi nilai-nilai utama organisasi yang dituangkan dalam implementasi berbagai inisiatif-inisiatif yang rendah biaya namun berdampak tinggi karena melibatkan karyawan secara langsung.

10. Prioritas rencana pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh *Organization Learning* dengan menerapkan *Learning Model* 70:20:10 (70%: *Learning experience in workplace*, 20%: *mentoring*, *coaching*, 10% *in class learning*). Program-program training yg akan di laksanakan antara lain program pendidikan berjenjang (*pipeline program*), *leadership program*, *e-learning program*, *regular training*, *applied training*, dan *certification program*. Program tersebut disusun terintegrasi bagi karyawan guna meningkatkan wawasan kognitif, afektif dan keterampilan tentang bisnis perbankan. Program pengembangan ini disusun dalam 4 tahap, yaitu: *Basic*, *Intermediate*, *Advance*, *Professional*; di mana di setiap tahap, karyawan akan dibekali 3 kompetensi dasar yang ada pada setiap levelnya, yaitu *Strategic Perspective*, *Soft Skill* serta *Business Acumen*.

11. Menjalankan proses *coaching* kepada para talent dan Pimpinan Unit Kerja dalam rangka mendukung proses pengembangan mereka. Ke depannya, para ELC (*Executive Leadership Coach*) BII akan memberikan *internal coaching certification* kepada para line manager BII dengan tujuan setelah mereka memiliki sertifikat pelatihan (*coach certification*), mereka dapat memberikan *coaching* langsung kepada bawahan mereka di unit kerja masing – masing dalam proses peningkatan kinerja dan produktivitas.

Di tahun 2015, *Human Capital* memiliki komitmen semakin meningkatkan peran sebagai rekan strategis unit kerja serta produktivitas dan efektivitas dalam pelayanan maupun hubungan kerjasama pada para karyawan. Komitmen tersebut tercermin dalam suatu tagline yaitu "*I Can, I will, Now!*".

8. Data-driven employee management to ensure effectiveness and accuracy, in accordance with targets. This is line with the mission to become a strategic partner to the organization and to build understanding regarding human capital.

9. Performance and employee productivity improvement through the internalization of organization's core values. This effort is enacted in the form of cost-effective, yet powerful initiatives, as they require direct involvement of employees.

10. Human capital development through education and training programs held by Organization Learning, applying Learning Model 70:20:10 (70%: Learning experience in workplace; 20%: mentoring, coaching; 10%: in class learning). Training programs, among others, are pipeline program, leadership program, e-learning program, regular training applied training, and certification program. The programs are designed in integrated manner in order to develop employees' cognitive, affective, and banking skills. Development program is structured as four levels: Basic, Intermediate, Advance, and Professional. At each level, employees will learn 3 basic competencies - Strategic Perspective, Soft Skill, and Business Acumen.

11. Coaching program between talents and Work Unit Leaders to support talents' development process. Going forward, the ELC (Executive Leadership Coach) in BII will provide internal coaching certification to BII's line managers. Certified managers will be able to perform direct coaching to employees under their respective units to boost performance and productivity.

In 2015, Human Capital is committed to enhance its role as a strategic partner to business units as well as in increasing productivity and effectiveness of service and relationship with employees. The commitment is reflected in a tagline "I Can, I will, Now!"

- "*I Can*", berarti bahwa setiap karyawan *Human Capital* perlu memahami dengan baik tanggung jawab dan tuntutan pekerjaannya serta adanya pemberdayaan untuk melakukan inisiatif atau pemecahan masalah yang dipandang baik bagi BII dan karyawan lainnya.
- "*I Will*", berarti bahwa setiap karyawan Human Capital harus berkomitmen untuk mengambil tindakan, memecahkan isu/permasalahan yang dihadapi dengan secepat mungkin.
- "Now", dalam hal sesuatu yang baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku, setiap karyawan *Human Capital* harus melakukannya saat itu juga tanpa menunda-nunda.

Ketiga unsur tersebut sama pentingnya dan menjadi suatu kesatuan yang saling terkait untuk menjadi etos kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja *Human Capital* dalam hal pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

- "I Can" – all staff in Human Capital needs to understand the responsibilities and work demand. The staff also needs to be empowered in order to be able to take initiatives and solve problems of BII or other employees.
- "I Will" – all staff in Human Capital needs to be highly committed to take actions and solve issues/ problems as quickly as possible.
- "Now" – with respect to actions that are in accordance with prevailing policies and regulations, all staff in Human Capital needs to take the actions immediately without delay.

These elements are all equally important and constitute a unity of work ethics that will propel the performance of Human Capital in achieving the goals of the organization.



Kegiatan *Employer Branding* | Employer Branding activity

Teknologi Informasi dan Operasional
Information Technology and Operations

"Kami meyakini besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari operasional perbankan yang didukung oleh teknologi informasi terkini yang sesuai kebutuhan, yakni efisiensi dan akurasi. Oleh karenanya BII konsisten dengan rencananya dalam melakukan investasi dibidang pengembangan dan aplikasi TI yang terukur, mutakhir serta sesuai kebutuhan, yang memungkinkan Bank meningkatkan kualitas layanan, beroperasi secara efisien serta terhindar dari risiko kesalahan pencatatan transaksi, mengingat besarnya pertambahan jumlah nasabah dan jumlah transaksi yang dilakukan."

"We believe that we can gain great benefits from banking operations supported by latest information technology system that meet our needs for efficiency and accuracy. BII is consistent in its plan to invest in IT development and application building that are measured and up-to-date in line with our requirements, which will allow the Bank to enhance the quality of its services, to operate efficiently, and to avoid risks of error in recording transactions considering the growing number of customers and transaction volumes."

BII terus meningkatkan kemampuan dan pengembangan **infrastruktur TI** dan **melanjutkan inisiatif inovasi guna mendukung kinerja operasional** sehingga dapat **menunjang pertumbuhan bisnis ke depan**

Dengan dukungan infrastruktur TI BII meraih

Penghargaan dari rekor bisnis atas pertumbuhan jumlah pengguna Mobile Banking tercepat di Industri Perbankan

With uphold of IT infrastructure BII achieve

Fastest growth for mobile banking user in Banking Industry



Ghazali bin Mohd Rasad

Direktur Operasional & TI

Operations & IT Director

BII consistently improve IT infrastructure and capability and also persistently continue innovation initiatives to drive operational performance in order to promote future business growth

BII dengan jangkauan operasional yang luas memiliki komitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan melanjutkan berbagai program pengembangan sistim operasi dan aplikasi berbasis TI untuk meningkatkan kualitas sistem operasional yang makin handal, cepat, efisien dan akurat

With its wide operational range BII hold commitment to meet the customers need by continous implementation of varied development program on operation system and IT based application to enhance operational system quality to be more reliable, faster, more efficient and more precise



Bank dalam Genggaman | Banking Services in your Palm
Syafrian Noor - KC Balikpapan

TEKNOLOGI INFORMASI

Bank senantiasa mengutamakan peran strategis dari teknologi informasi dalam mendukung visi dan misi perusahaan dalam pengembangan produk serta peningkatan layanan perbankan untuk nasabah. Disamping itu TI (Teknologi Informasi) juga dipakai untuk mengukur, memonitor dan memperbaiki kinerja usaha serta pengambilan keputusan manajemen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Setelah Bank banyak melakukan inisiatif transformasi TI baru di tahun 2013, yang mencakup pengembangan TI baru dan juga secara paralel mengadopsi program transformasi Regional TI Regional Maybank; di tahun 2014 ini Bank memfokuskan upaya melakukan program pengembangan lanjutan dari sistem yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk memberikan inovasi produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah baik di Indonesia maupun di regional, serta dapat meningkatkan efisiensi bisnis dan kepuasan nasabah di semua jenis layanannya.

Disamping itu, Bank juga memfokuskan untuk meningkatkan stabilisasi sistem agar SLA dapat di tingkatkan dan dipertahankan. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap peningkatan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi dan investasi dengan Bank.

Proyek-proyek yang bersifat strategis dan berdampak tinggi terhadap pendapatan dan efisiensi Bank.

Secara keseluruhan, investasi yang besar di bidang TI telah memberikan kesempatan kepada Bank untuk memenuhi aspirasi pertumbuhan di semua unit bisnis. Investasi TI pada tahun 2014, mencakup seluruh area perbankan: Ritel, Mikro, UKM, Komersial, Korporasi, Operasi, Kepatuhan, Manajemen Risiko serta Global Market.

Pengembangan project–project yang bersifat strategis, untuk kebutuhan lokal dan regional, serta dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi, dibagi menjadi 2 (dua) kategori:

a. Kategori proyek baru
b. Kategori proyek lanjutan dan menunjang stabilisasi

INFORMATION TECHNOLOGY

To support the realization of its vision and mission, the Bank always utilizes the strategic role of information technology in product development and banking service quality enhancement for customers. In addition, Information Technology (IT) is also utilized to measure, monitor, and improve business performance as well as to help in the decision making process of the management in order to further the Bank's business growth.

The Bank has implemented a number of IT transformation initiatives in 2013, which covered development of new IT system and at the same time the adoption of transformation program from Regional IT Regional Maybank. In 2014, the Bank focused on continuing the development of existing programs. The Bank aims to produce innovative banking products that meet the needs of Indonesian and regional customers as well as to generate innovations that will enhance business efficiency and customer satisfaction across all types of services.

In addition, the Bank also focused on increasing system stability in order to improve and maintain SLA. BII believes this will bring positive impacts to customers' convenience in transacting and investing with the Bank.

Strategic and high impact projects to the Bank's revenues and efficiency level

Overall, large investment in IT has allowed the Bank to fulfill its growth aspiration across all business units. IT investment in 2014 covered all banking areas: Retail, Micro, SME, Commercial, Corporate, Operations, Compliance, Risk Management, and Global Market.

Projects that carry strategic values, for both local and regional needs, which will be able to boost revenues and efficiency, are grouped into 2 (two) categories:

a. New Project
b. Project continuation and stability support

Proyek Baru

- ***BII Net Mobile for YOU - Internet Banking capability in your Palm***

  BII Net Mobile adalah Internet Banking M2U dengan versi Smartphone, dimana dengan aplikasi ini Bank memberikan kemudahan kepada semua nasabah yang telah menggunakan Internet Banking – M2U, untuk juga dapat melakukan kemudahan transaksi melalui Smartphone (IOS dan Android).

  Dengan sistem ini, nasabah dapat merasakan kenyamanan dalam bertransaksi dimana pun juga, baik melalui media komputer ataupun di smartphone.

- ***Core banking modernization***

  Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sistem dalam hal skalabilitas, fitur produk tambahan untuk pinjaman, simpanan dan syariah. Inisiatif ini diharapkan dapat menunjang pertumbuhan bisnis serta pada akhirnya meningkatkan pendapatan Bank. Proyek ini akan berjalan selama 2 (dua) tahun yang mencakup 5 tahapan implementasi dan fase 1 (pertama) telah di selesaikan dengan baik pada bulan Nopember 2014 dengan cakupan produk baru untuk *Loan* dan *Saving Plan*.

- **Sistem Global Market Kondor+ :**

  Sistem tresuri telah di implementasikan pada bulan Maret 2014. Dengan sistem Kondor+ yang baru ini, Bank dapat menyediakan produk-produk Global Market yang lebih beragam dan kompetitif kepada nasabah Bank dibandingkan dengan sistem yang lama. Keberadaan sistem ini, akan dapat menunjang rencana bisnis Global Market dan meningkatkan pendapatan Bank.

- ***Loan Origination System* dan *Credit Scoring* untuk UKM**

  Sistem ini dibangun untuk mendukung proses permohonan kredit di segmen UKM. Untuk itu, proses penilaian kelayakan kredit juga di otomisasi agar dapat mendukung perbaikan kualitas kredit yang diberikan. Dengan demikian, sistem ini membuat proses pengajuan kredit sampai dengan proses pencairan dana menjadi lebih efisien, lebih berkualitas serta mampu mendukung peningkatan pendapatan Bank.

New Projects

- **BII Net Mobile for YOU - Internet Banking capability in your Palm**

  BII Net Mobile is the smartphone version of Internet Banking M2U. Through this application, the Bank provides banking convenience to customers who are users of Internet Banking – M2U. Customers may execute transactions using their smartphones (iOS and Android)

  With this system, customers will enjoy the convenience of transactions at any location, via computers or smartphones.

- **Core banking modernization**

  This initiative was designed to enhance system capability in terms of scalability, new product features for loan, deposits, and Shariah. The Bank expected this initiative to support business growth and increase revenues. This project consists of a 2-year implementation period, comprising 5 phases. The first phase was completed in November 2014 and introduced new produces for Loan and Savings Plan.

- **Kondor + Global Market System:**

  A new treasury system implemented in March 2014. Compared to the older system, the new Kondor+ system allows the Bank more room to offer a broader and more competitive variety of Global Market products to customers. This system supports business plan of Global Market and contributes to the Bank's revenue generation.

- **Loan Origination System and Credit Scoring for SME**

  This system is developed to support loan application system in the SME segment. Loan appraisal process is also automated in order to ensure better credit quality. This system has transformed the overall loan process from application to fund disbursement to become more efficient, has better quality, and better ability to increase the Bank's revenues.

- **MPN Gen2**
  Inisiatif ini untuk mendukung program pemerintah khususnya Kementerian Keuangan dalam mempercepat dan merampingkan alur penerimaan pajak. Dengan sistem baru ini, maka penerimaan pembayaran pajak dilakukan cukup hanya dengan menggunakan "Kode Billing/ID Billing", sehingga mempercepat proses pembayaran pajak.

- ***Smart inward***
  Aplikasi "Smart Inward" digunakan untuk memproses warkat "kliring masuk" yang diterima dan terintegrasi dengan mesin "*Reader Sorter*" dalam melakukan proses recording image data. Dengan sistem ini, maka pemrosesan warkat dapat berjalan lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan proses yang dilakukan sebelumnya.

PROYEK LANJUTAN DAN MENUNJANG STABILISASI

- ***FSCM with mobile approval***
  Sistem ini digunakan untuk mendukung transaksi pembiayaan dalam berbagai komunitas antara lain Pembiayaan Distributor (*Distributor Financing*), Pembiayaan Supplier (*Supplier Financing*) dan Pembiayaan Dealer Otomotif (*Automotive Dealer Financing*). Untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi, nasabah dapat melakukan persetujuan transaksi melalui fasilitas mobile banking. Sistem ini diharapkan dapat mempermudah nasabah dalam sebuah komunitas untuk bertransaksi dan mendapatkan fasilitas pembiayaan guna kelancaran berbisnis.

- **Peluncuran M2U**
  Setelah selesai diimplementasikan di akhir tahun 2013, sistem internet banking yang baru (M2U) diluncurkan ke publik pada Maret 2014. Sistem yang baru ini untuk menggantikan sistem yang lama yang telah digunakan oleh nasabah Bank selama lebih dari 10 tahun. Keunggulan dari sistem baru ini disamping menyediakan pengalaman *online* yang berbeda juga menyajikan kenyamanan serta penambahan keamanan dalam bertransaksi. Penerimaan nasabah Bank terhadap sistem baru ini sangat baik, terbukti dari penambahan jumlah transaksi yang terjadi selama tahun 2014.

- **MPN Gen2**
  This initiative supports the government program, specifically from the Ministry of Finance, to accelerate and streamline tax revenue flow. Under the new system, tax payment only need to apply "ID Billing", therefore accelerating tax payment process.

- **Smart inward**
  The "Smart Inward" application processes script of incoming transfer and is integrated with "Reader Sorter" machine that records data image. Script processing has been more efficient and effective with this system compared to the previous process.

PROJECT CONTINUATION AND STABILITY SUPPORT

- **FSCM with mobile approval**
  This system facilitates financing transaction across groups, among others Distributor Financing, Supplier Financing, and Automotive Dealer Financing. To ensure easy transaction, customers can access transaction approval via mobile banking facility. This system is expected to equip customers in a community with the flexibility of transaction and to obtain financing facility that they need to support their businesses.

- **M2U launching**
  Following the completion of its implementation at the end of 2013, the new internet banking system (M2U) was launched in March 2014. M2U replaced the old system that the Bank's customers have used for over 10 years. The new system offers not only unique online experience, but also enhanced transaction convenience and security. Customers warmly welcomed the new system, as indicated by the increased transaction volume throughout 2014.

- **RCMS Ph2**
  Sistem *cash management* baru yang berbasiskan *platform* regional untuk memudahkan nasabah korporasi dan komersial baik di Indonesia dan diluar negeri, agar dapat mengelola seluruh portofolionya, baik yang ada di Bank maupun di Maybank negara lain.

- ***LOS Micro for mobile leads***
  Sistem LOS Micro yang telah di implementasi kan di tahun yang lalu, dilengkapi dengan tambahan fitur untuk prospek management. Dengan adanya fitur ini, akan dapat menambah jumlah kredit yang dapat diberikan di segmen nasabah mikro dan syariah.

- **Implementasi Aplikasi PCE sebagai ATM *Switching***
  Guna menunjang pertumbuhan bisnis yang dinamis dan cepat, serta transaksi yang jauh lebih kompleks maka bisnis harus ditunjang dengan sistem yang baik dan dapat memenuhi peraturan perbankan yang ada. Inisiatif implementasi sistem baru ini telah dilakukan sejak 3 (tiga) tahun yang lalu dan akhirnya dapat diselesaikan di November 2014. ATM *Switching* (PC/E) terintegrasi dengan ESB (middleware) dan *Unified Payment Gateway* yang dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam meningkatkan jumlah transaksi termasuk *biller* baik untuk nasabah card dan non-card.

- **DR Test**
  Bank berkomitmen untuk menjaga kontinuitas layanan dan operasional TI perbankan, termasuk pada saat terjadi kondisi bencana. Bank telah menyediakan infrastruktur pemulihan bencana (*Disaster Recovery*/DR) yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama gagal (karena terjadinya bencana). Infrastruktur DR yang telah diinvestasikan oleh Bank telah mampu dan diuji cobakan untuk menjalankan operasional TI bank selama 1 minggu, tanpa adanya perbedaan dalam tingkat layanan. Kemampuan ini merupakan pencapaian yang sangat baik karena dijalankan pada keseluruhan 52 aplikasi utama Bank secara serentak.

- **RCMS Ph2**
  A new cash management system using regional platform to allow corporate and commercial customers, in Indonesia and overseas, to manage their portfolio with the Bank or with Maybank in other countries.

- **LOS Micro for mobile leads**
  LOS Micro system implemented last year now has additional feature for prospect management. With the new addition, more credit can be channeled to customers in Micro and Shariah segments.

- **Implementation of PCE Application as ATM Switching**
  To keep track with the dynamic and rapid business growth as well as increasingly complex transaction needs, a business needs to have sufficient and reliable system, which at the same time adheres to applicable banking regulations. This new system initiative commenced 3 (years) past and was eventually completed in November 2014. ATM Switching (PC/E) is integrated with ESB (middleware) and Unified Payment Gateway to allow flexibility and convenience in increasing the volume of transactions, including biller, for card and non-card customers.

- **DR Test**
  BII is committed to maintain the continuity of IT banking services and operations, including under emergency situation. The Bank has prepared the necessary infrastructure for Disaster Recovery (DR) that will be able to take over the entire business operations of the Bank should the IT system in the Data Center experiences failure (due to disaster). DR infrastructure that the Bank has invested on is a fully capable system; BII has tested the infrastructure to run the Bank's IT operations for a period of 1 week without glitches or inconsistent service level. The successful test was an important achievement, as the test was run simultaneously on all 52 core applications of the Bank.

PERENCANAAN TI DI TAHUN 2015

a. Peningkatan stabilitas sistem: aktifitas ini di fokuskan untuk sistim-sistim yang telah ada dan juga sistim-sistim baru yang diimplementasikan di tahun 2013/2014 lalu. Peningkatan stabilitas dari sistem akan diprioritaskan untuk sistem-sistem yang berinteraksi langsung dengan kebutuhan nasabah, sehingga akan memberikan tambahan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi dengan Bank.

b. *New Digital Banking Experience*: Dengan adanya sistim Mobile Banking yang baru dan terintegrasi secara penuh dengan sistem Internet Banking, akan menambah kemudahan nasabah perorangan dalam bertransaksi dengan Bank. Seluruh transaksi yang di lakukan, baik yang bersifat *online* maupun *future date*, dapat di akses dengan melalui salah satu dari ke-2 sistim ini dengan sama mudahnya dimanapun nasabah berada dan kapan saja.

c. Modernisasi sistem: aktifitas ini di fokuskan untuk mengantisipasi kebutuhan nasabah di masa yang akan datang. Dalam hal ini berhubungan dengan penambahan fitur-fitur baru di sistem *core banking* agar nantinya dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan produk-produk yang lebih kompetitif untuk nasabah Bank.

d. Infrastruktur: aktifitas ini menitikberatkan dalam penyediaan kapasitas *hardware* tambahan untuk mengantisipasi lonjakan transaksi nasabah di kemudian hari serta memberikan ketersediaan yang lebih baik untuk di *Data Centre* maupun di DRC (*Disaster Recovery Centre*). Disamping itu juga, aktifitas pembangunan *Data Centre* baru akan terus di lanjutkan dan di harapkan akan seleaai di tahun 2017.

IT PLANS 2015

a. System stability enhancement: Activities in this area will be focused on existing systems and new systems implemented in 2013/2014. The priority of system stability enhancement will be systems that interact directly with customer needs, and therefore will improve customers' transaction convenience with the Bank.

b. New Digital Banking Experience: The new Mobile Banking system that is fully integrated with Internet Banking system allows even greater convenience for individual customers in transacting with the Bank. All transactions, online and future date, are accessible through one of the two systems easily, at any place and any time.

c. System modernization: Activities in this area will be focused on anticipating future needs of customers. System modernization addresses the addition of new features in the core banking system in order to have more room for the development of competitive products that will be offered to the Bank's customers.

d. Infrastructure: Activities around infrastructure emphasize on the procurement of additional hardware to anticipate growing volume of transactions in the future and to provide better availability for Data Center as well as DRC (Data Recovery Center). The construction of new Data Center will also be continued and is slated for completion in 2017.

PENGEMBANGAN SDM DI TI

Pelatihan SDM di Bidang Teknologi Informasi

Peningkatan kompetensi seluruh personel TI maupun pengguna TI merupakan bagian dari kerangka tata kelola TI dan sebagai fitur sentral dalam menjaga layanan TI di seluruh jaringan. Oleh karenanya, Bank secara terus menerus merealisasikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM personel TI maupun para penggunanya. Dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut pada tahun 2014, Bank menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal dengan total 147 Paket program pelatihan TI, yang diikuti oleh 84 karyawan.

Peningkatan Produktifitas: guna meningkatkan produktifitas untuk personal IT, dirasakan perlu untuk mengoptimisasikan proses-proses kerja yang telah di ada. Dalam kaitan ini proses yang ada di lihat kembali dan di sesuaikan dengan kondisi yang di hadapi saat ini. Peningkatan produktifitas juga di selaraskan dengan memperbaiki tata kelola kinerja TI di dalam Bank. Salah satu contohnya adalah Proses SDLC (*System Development Life Cycle*) di lengkapi dan di perbaharui agar dapat meningkatkan kualitas dan kontrol di dalam TI Bank.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

Merupakan *Management Holistic* atau Manajemen yang menyeluruh, mulai dari penyediaan langkah – langkah kebijakan, identifikasi resiko, mekanisme kerja serta prosedur operasional dalam rangka pemulihan aktifitas organisasi/transaksi dan hal lainnya, yang akan dilaksanakan pada kondisi yang tidak memungkinkan sekalipun.

BCM Activities di BII telah dimulai pada tahun 2010 dan lebih difokuskan di area management pelaksanaan kegiatan operasional/transaksional dalam kondisi contingency (BCP) atau kondisi yang tidak diharapkan seperti Bencana Alam, Kebakaran, Penarikan Uang secara besar besaran (*rush*), dan sebagainya.

Proses pelaksanaan Business Continuity Plan (BCP) yang dilakukan setiap tahunnya di BII, digambarkan sesuai siklus proses berikut.

IT HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Human Capital Training in Information Technology

Competence building of IT personnel and IT users is part of IT governance and central in keeping IT services across network. Therefore, the Bank continually provides training programs to build the competence of IT personnel as well as IT users. To that end, in 2014 the Bank held a total of 147 IT training courses, internal and external, with a total of 84 participants.

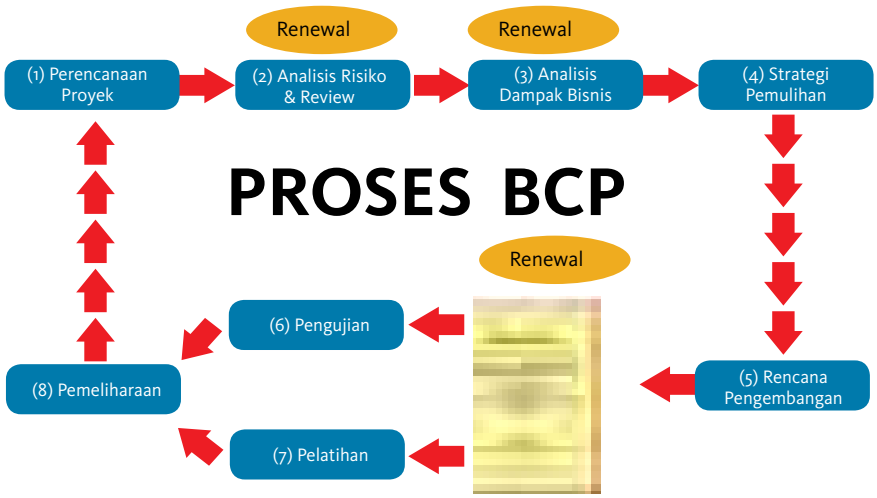
Productivity Improvement: to increase productivity of IT personnel, the existing work processes need to be optimized. The processes were revisited and adjusted with present situation. Productivity improvement activities are also aligned with the improvement of IT governance performance of the Bank. These activities include SDLC (System Development Life Cycle) enhancement and update to improve IT quality and control.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

Business Continuity Management is a holistic management that addresses policies, risk identification, work mechanism, to operational procedures and carried out to recover organization's activities/transactions and other operational activities under the most difficult circumstance.

BCM Activities in BII Maybak has started in 2010. The focus has been largely on management of contingency operations/transactions (BCP) or operations/transactions under unexpected events, such as natural disaster, fire, fund rush, and others.

BII exercises Business Continuity Plan (BCP) on annual basis, as illustrated in the following chart:



Sebagai salah satu program penting dalam penanganan risiko operasional, dan guna memenuhi ketentuan Regulator serta meningkatkan kesiapan BII dalam penanganan kondisi darurat dan ketahanan kegiatan operasional Bank dalam suatu bencana (khususnya untuk *critical business functions*), BII kembali memperluas jangkauan Implementasi *Business Continuity Management*, dengan mengedepankan *Employee Awareness* atas aktivitas BCP, melalui pelaksanaan program-program dengan beberapa fokus 2014 sebagai berikut.

AWARENESS FOCUS

- Pelaksanaan Pelatihan Kerja Koordinator BCM (*Workshop*) dengan fokus pada pelatihan Pembuatan Dokumen BCM dan Simulasi BCP Test, untuk para Koordinator BCM dari seluruh KCI & KCS BII di 12 Regional dan dari unit kerja CBF di Kantor Pusat BII.

- Pengawasan yang lebih dalam dalam pelaksanaan *E-Learning* BCM untuk seluruh karyawan BII. Tujuannya adalah agar seluruh karyawan BII mengetahui dan memahami betapa pentingnya pengetahuan penanganan kondisi darurat/ kontinjensi, terutama untuk keselamatan dan pengamanan aset-aset BII lainnya.

- Pelaksanaan BCM Forum Indonesia ke-8 yang merupakan forum komunikasi kerja bagi para komunitas BCM dari 52 institusi/perusahaan di seluruh Indonesia.

As one of the important programs in the mitigation of operational risk, and to satisfy regulatory requirement concerning BII's readiness under emergency situation and the Bank's operational resiliency under disaster events (especially critical business functions), BII expanded the coverage of its Business Continuity Management. In 2014, the Bank focused on raising Employee Awareness on BCP activities through the following programs and themes:

AWARENESS FOCUS

- BCM Coordinator Workshop, emphasizing on BCM Document Formulation and BCP Test Simulation. The Workshop invited BCM Coordinators from all BII KCI and KCS throughout 12 regions and CBF unit at BII Head Office.

- Deepen Monitoring in the implementation of BCM e-Learning for all BII employees. This activity aimed to ensure all BII employees are familiar and understand the importance of knowing how to handle emergency/contingency situation, especially with regards to the security and safekeeping of BII's assets.

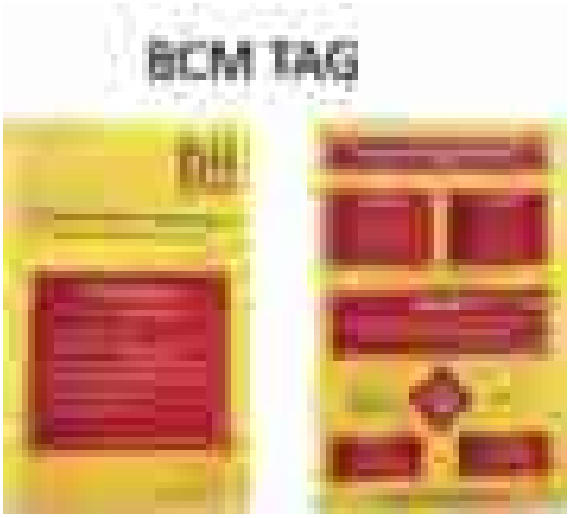
- The 8th BCM Forum Indonesia – a communication forum for BCM communities from 52 institutions/ companies in Indonesia.

- Pelaksanaan Pengujian Call Tree (*Call Tree Test*) minimal setahun sekali yang bertujuan agar seluruh karyawan BII memahami prosedur berkomunikasi serta proses eskalasi yang diperlukan dalam penanganan kondisi darurat.

- Membekali para Koordinator BCM di Kantor Pusat dan di Kantor Cabang dengan Koordinator BCM Tag, yang berisi tugas dan tanggung jawab BCM koordinator serta panduan singkat prosedur tanggap kejadian dan eskalasi penanganan kondisi bencana atau gangguan operasional.

- Call Tree Test at least one time every year to familiarize all BII employees with communications procedure and escalation process required under emergency situation.

- Distributed BCM Coordinator Tag to branch and head office BCM Coordinators. The Tag states the duties and responsibilities of BCM Coordinator and brief guideline on emergency response and escalation flow under disaster situation or operational disruption.



Fokus Aktivitas BCP

- Pelaksanaan *Crisis Simulation Exercise*/Tes BCP di seluruh Kantor Cabang Induk/KCI BII (79 KCI) dan KC Shariah/KCS BII (5 KC) di 12 Regional yang melibatkan Regional Business Head, Head Operation Support, Area Branch Manager, Business Recovery Team, Koordinator BCM dan Floor Warden masing-masing KCI dan KCS.

- Pelaksanaan *Enterprise Crisis Simulation Exercise*/ ECSE untuk 25 unit kerja CBF Kantor Pusat BII di SS3 Senayan. Selain di SS3 Senayan, Tes BCP juga telah dilaksanakan untuk 4 unit kerja CBF Kantor Pusat BII di Wisma Ekajiwa, Plaza Simasland Thamrin dan Graha Simatupang.

BCP Activities Focus

- Crisis Simulation Exercise/BCP Test throughout all Main Branch/KCI BII (79 KCI) and Shariah Branch/ BII KCS (5 KC) in 12 regions, involving Regional Business Head, Head Operation Support, Area Branch Manager, Business Recovery Team, BCM Coordinator, and Floor Warden of each KCI and KCS.

- Enterprise Crisis Simulation Exercise/ECSE in for 25 CBF units at BII Head Office in SS3 Senayan. Aside from SS3 Senayan, BCP Test was also carried out in 4 CBF units at BII Head Office in Wisma Ekajiwa, Plaza Simasland Thamrin, and Graha Simatupang.

Fokus Keamanan Perusahaan

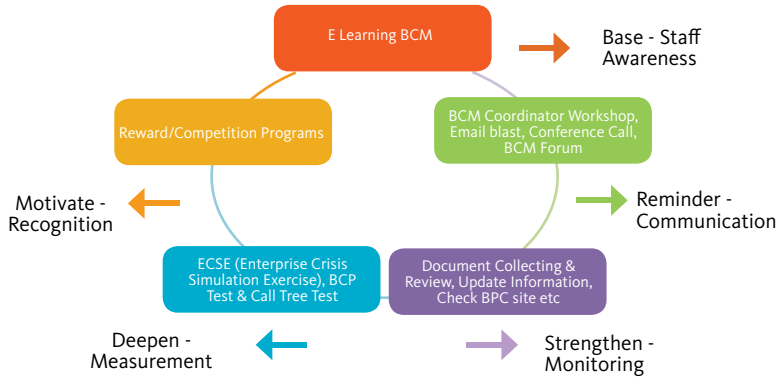
Pembentukan Posko Regional di 12 Kantor Wilayah BII dimana anggotanya terdiri dari Regional Business Head, Head Operation Support, Koordinator BCM, Regional Operation Support dan Business Human Capital Regional. Posko Regional dibentuk bersama-sama Posko Kantor Pusat untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dalam menghadapi kondisi darurat karena bencana, sehingga pemberian bantuan kepada karyawan yang membutuhkan maupun penyelamatan asset-aset BII lainnya dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.

Tahun 2014, strategy implementasi BCM BII berdasarkan atas siklus BCM seperti yang digambarkan di bawah :

Corporate Security Focus

The Bank established Regional Coordinating Post in 12 regions, consisted of Regional Business Head, Head Operation Support, BCM Coordinator, Regional Operation Support, and Business Human Capital Regional. The Regional Coordinating Post was established together with Head Office Coordinating Post to facilitate coordination and communication under emergency situation due to natural disaster, so as to ensure that assistance to employees or the safeguarding of BII's assets can be done quickly and accurately.

In 2014, BCM BII strategy implementation is carried out based on the following BCM Cycle:



Strategi Dan Pengembangan BCM di BII pada Tahun 2015

Pada tahun 2015, strategi dan pengembangan BCM di BII tetap melanjutkan program-program BCM yang sudah dilakukan tahun-tahun sebelumnya dan mengembangkan program-program baru yang sejalan dengan Ketentuan dan Kebijakan yang ditetapkan oleh Regulator serta Kerangka Kerja BCM di BII.

Adapun beberapa proyek BCM juga akan dikembangkan pada tahun 2015 diantaranya :

- Pengembangan lokasi alternatif (BCP Site) yang ter-sentralisasi untuk unit kerja-unit kerja CBF di Kantor Pusat BII dengan menggunakan infrastruktur serta ruang kerja yang sudah ada.

- Pengembangan lokasi Alternatif (BCP *Site*) untuk Kantor-Kantor Cabang (KC) BII yang memerlukan relokasi BCP *Site* dengan menggunakan fasilitas infrastruktur serta ruang kerja yang sudah ada di Kantor Cabang Pembantu (KCP).

BII BCM Strategy and Development 2015

BII BCM strategy and development in 2015 will continue the existing BCM programs. New programs will be developed in line with Rules and Policies from Regulators as well as BII BCM Framework.

Several BCM projects to be implemented in 2015 include:

- Development of alternative location (BCP site) that is centralized for CBF work units at BII head office, utilizing existing infrastructure and work space.

- Development of alternative location (BCP site) for BII Branch Offices (KC) that need BCP Site relocation, utilizing existing infrastructure and workspace in Sub-Branch Offices (KCP).

- Pengembangan *E-Learning* BCM disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- Penerapan BCM *Automation* (kerjasama dengan Maybank Group) untuk membantu memudahkan proses dokumentasi dan sentralisasi data dari dokumen-dokumen BCM yang masih dilakukan proses manual serta membuat otomasi proses penanganan dan eskalasi kondisi darurat.
- Pelaksanaan ECSE (*Enterprise Crisis Simulation Exercise*) secara Regional – bersama dengan Maybank.
- Pembentukan Posko Regional di 12 Kantor Wilayah Bank dimana anggotanya terdiri dari Regional Business Head, Head Operation Support, BCM Koordinator, Regional Operation Support dan Business Human Capital Regional.

- BCM e-learning development in line with the Bank's needs.
- BCM Automation implementation (in cooperation with Maybank Group) to help documentation and data centralization process of BCM documents that still use manual process. This activity also automates emergency situation response and escalation.
- Regional ECSE (Enterprise Crisis Simulation Exercise) – together with Maybank.
- Establishment of Regional Coordinating Post located in the Bank's 12 regions, comprising Regional Business Head, Head Operation Support, BCM Coordinator, Regional Operation Support, and Regional Business Human Capital.

OPERASIONAL

BII dengan jangkauan operasional yang luas memiliki komitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan melanjutkan berbagai program pengembangan sistem operasi dan aplikasi berbasis TI untuk meningkatkan kualitas sistem operasional yang semakin handal, cepat, efisien dan akurat.

Program-Program dan Aplikasi Untuk Peningkatan Efisiensi Operasional

Selama tahun 2014 beberapa program pengembangan aplikasi yang telah dilakukan meliputi:

- Regionalisasi Fungsi Credit Administration & Control (CAC) di 3 wilayah: Medan, Jakarta dan Surabaya, untuk meningkatkan kontrol terhadap transaksi dan kualitas administrasi kredit, standarisasi dalam proses pemeriksaan dolumen, dan penurunan biaya per transaksi.
- Collateral Database Property
  Benefit yang diharapkan adalah tersedianya bank data property yang up to date, bahan pertimbangan/perbandingan dalam penentuan nilai pasar property, serta membantu mempercepat pemberian nilai indikasi appraisal.
- Sentralisasi proses *outgoing remittance*
  Tujuannya, meningkatkan TAT dari 18 menit/transaksi menjadi 4 menit/transaksi, perbaikan cut off time dari jam 14.00 WIB pada jam tutup kantor.

OPERATIONS

With extensive operational network, BII is committed to meet customers' needs and to continue the various operational system as well as IT-enabled application development programs to ensure reliable, fast, efficient, and accurate operational system.

Programs and Applications for Operational Efficiency Enhancement

Throughout 2014, there were application development programs, covering:

- Regionalization of Credit Administration & Control (CAC) function in 3 areas: Medan, Jakarta, and Surabaya. CAC regionalization aimed to improve control on transactions and quality of credit administration, standardized document review process, and reduce cost per transaction.
- Collateral Database property
  Provide up to date property database as consideration/benchmark to appraise the market value of property and to accelerate appraisal process.
- Outgoing remittance centralization
  The goals of this activity are to increase turnaround time from 18 minutes/transaction to 4 minutes/transaction and to improve cut off time from 14.00 West Indonesia Time (WIB) to bank's closing hour.

- Sentralisasi proses incoming *remittance*
  Perbaikan TAT pengkreditan ke rekening nasabah dari 1 jam menjadi *immediate credit* ke rekening customer. Semua proses pengkreditan dilakukan di Kantor Pusat melalui sistem.

- Trade Finance Transformation
  Manfaat yang diharapkan adalah percepatan pengiriman dokumen, dari 1-2 hari menjadi 15 menit (menggunakan aplikasi *Scan Approve*), perpanjangan COT dari sebelumnya jam 11.00 WIB menjadi jam 14.00 WIB serta menghemat biaya kurir.

- *Single number* untuk *Customer Care*
  Pemberlakuan *single number* ini membuat nasabah dari seluruh region dapat mengakses BII Maybank Customer Care dengan menggunakan nomor yang sama dan hanya dikenakan tarif biaya telepon lokal. Kantor Wilayah tidak lagi menanggung beban biaya pengalihan telpon.

Rencana Pengembangan Operasional.

Berbagai rencana kerja pengembangan di bidang operasional untuk periode tahun 2014-2015, mencakup:

- Melanjutkan inisiatif inovasi, sentralisasi dan regionalisasi di setiap lini proses operasional untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan business di masa depan, antara lain: *Develop Service Quality Portal, Develop Product Knowledge System*, yang dapat dimanfaatkan oleh petugas *frontliner* cabang.

- Melanjutkan inisiatif otomasi dan process improvement pada berbagia proses operasional, antara lain: proses transaksi *cross curency* secara langsung valas-valas, Otomasi dokumen Business Continuity Management (BCM) dan E-statement.

- Meningkatkan STP/*Straight Through Processing rate* di CAC dengan meningkatkan kualitas dan kelengkapan dokumen yang diproses oleh CAC sehingga proses *set-up plafond* dan pencairan kredit dapat dipercepat.

- Implementasi *Document Imaging System* dalam penatausahaan dokumen kredit untuk mempermudah pencairan dokumen kredit dan untuk mengurangi kontak langsung terhadap fisik dokumen kredit yang disimpan di khasanah.

- Mempertahankan dan meningkatkan level kepuasan nasabah melalui berbagai survei eksternal seperti ISMS, CCSE Indkex dan Customer Satisfaction Index.

- Incoming remittance centralization.
  This activity aims to improve turnaround time of crediting customer account from 1 hour to immediate crediting. The overall process is done in KP by system.

- Trade Finance Transformation.
  Accelerating document delivery from 1-2 days to 15 minutes (using Scan Approve application), extending COT from 11.00 WIB to 14.WIB and saving delivery cost.

- Single number for Customer Care
  Single number identity allows customers from all regions to access BII Maybank Customer Care using the same number and local calling tariff. Regional office no longer bear call transfer tariff.

Operations Development Plan

Plans to develop operations for 2014-2015 include:

- Continuing the innovation, centralization, and regionalization initiatives across all business processes to support future business development and growth, among others: Service Quality Portal and Product Knowledge System to be utilized by front line staff at branch offices.

- Continuing automation and process improvement on various operational processes, including: direct cross currency transaction, automation of Business Continuity Management (BCM) document, and e-statement.

- Increase STP/Straight Through Processing rate at CAC by enhancing document quality and adequacy processed by CAC, therefore accelerating plafond set up and loan disbursement process.

- Document Imaging System implementation in credit document management process for more efficient credit disbursement and to reduce direct contact with the physical credit document in archives.

- Maintain and improve customers' satisfaction level through external surveys such as ISMS, CCSE Index and Customer Satisfaction Index.

Layanan
Services

"ONE SPIRIT TO WIN AND LEAD THE RACE"

"Kami meyakini layanan berkualitas dapat menjadi salah satu competitive advantage bagi BII dalam menjaga loyalitas nasabah, yang akan lebih menjamin pertumbuhan usaha yang berkualitas secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

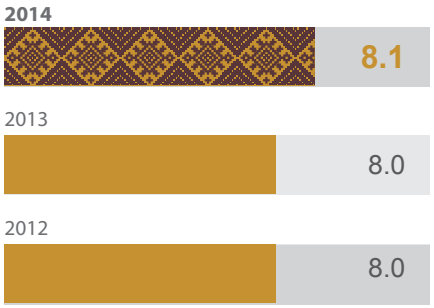
Oleh karenanya, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan melalui pelaksanaan beragam program terkait layanan yang melibatkan seluruh jajaran, dari Top Manajemen hingga jajaran garda depan, dengan sasaran membentuk budaya layanan berkualitas dan menjadikan BII sebagai bank dengan branding layanan berkualitas prima di Indonesia sesuai visi layanan BII, 'to be top of mind banking in customer experience which deliver excellence class of service delivery and high value of process innovation'."

"We believe that high quality services can be part of BII's competitive advantage. It is the quality that will maintain customer loyalty, and will guarantee meaningful sustainability business growth in the long-term.

We are therefore committed to continually enhance our service quality through various service programs and involve all of our employees from Top Management to front line staff. Our aim is to establish quality service culture and place BII as a Bank that prides itself on delivering the best service quality in Indonesia align with BII service vision, 'to be top of mind banking in customer experience which deliver excellence class of service delivery and high value of process innovation'."

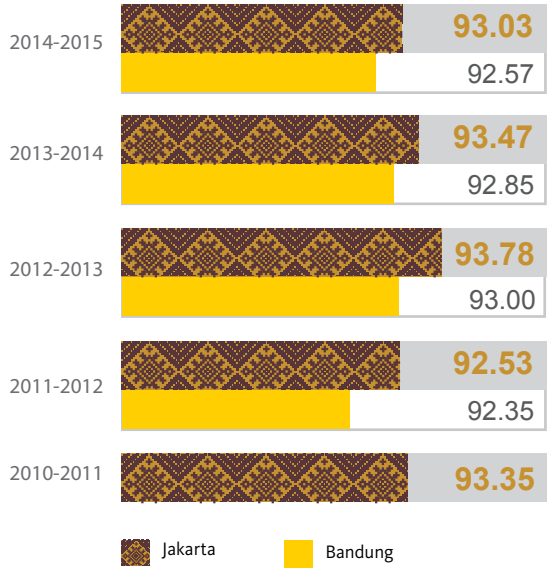
Customer Satisfaction Index

oleh DEKA Marketing Research
by BII and DEKA Marketing Research



Customer Satisfaction Index

By Independent Parties
Institute Of Service Management Studies (ISMS) - Trisakti



Top 1

as “The Best Bank in Customer Satisfaction” from Institute of Service Management Studies 2014-2015



Ghazali bin Mohd Rasad

Direktur Operasional & TI

Operations & IT Director



Excellent Service Experience Award (ESEA) untuk kategori “Regular Domestic Banking” dari CARRE-CCSL dan harian Bisnis Indonesia (4 Februari 2014)

Excellent Service Experience Award (ESEA) for “Regular Domestic Banking” category from CARRE-CCSL and Bisnis Indonesia newspaper (4 February 2014)

BII konsisten merealisasikan berbagai program peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan untuk menciptakan WOW *Customer Experience* dan menjadikan *Excellent Service Quality* sebagai *Competitive Advantage* yang akan mendukung kemajuan bisnis BII ditengah semakin ketatnya kompetisi di industri perbankan

BII consistently realized various program of service quality improvement to continously creating WOW Customers Experience and set the Excellent Service Quality as the Bank's Competitive Advantage to drive BII business enhancement in the midst of tight competition in banking industry



Superkidz
Nila Fitriana - KC Yogyakarta

MEMBANGUN *CUSTOMER EXPERIENCE* YANG PRIMA MELALUI *INSIDE OUT ENGAGEMENT*

Visi layanan BII adalah "To be Indonesia's No.1 Bank in Customer Experience by providing world class quality of service delivery and high value of process innovation". Kunci utama dalam mewujudkan "To Be Indonesia's No.1 in Customer Experience" adalah dengan selalu memberikan layanan prima (*service excellence*) kepada nasabah, salah satunya adalah dengan memperkuat *internal engagement* untuk menciptakan efek "WOW" dalam *service delivery* yang diterima oleh nasabah.

BII meyakini bahwa selain keunggulan dibidang fasilitas *e-channel*, ragam produk dan manfaat serta *branding* BII sebagai salah satu dari 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia, konsistensi dalam memberikan layanan berkualitas merupakan salah satu preferensi yang digunakan nasabah dalam memilih bank sebagai mitra pendukung kegiatan usaha maupun kebutuhan perbankan secara pribadi . Oleh karenanya BII konsisten merealisasikan berbagai program peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan untuk menciptakan WOW Customer Experience dan menjadikan *Excellent Service Quality* sebagai *Competitive Advantage* yang akan mendukung kemajuan bisnis BII ditengah semakin ketatnya kompetisi di industri perbankan.

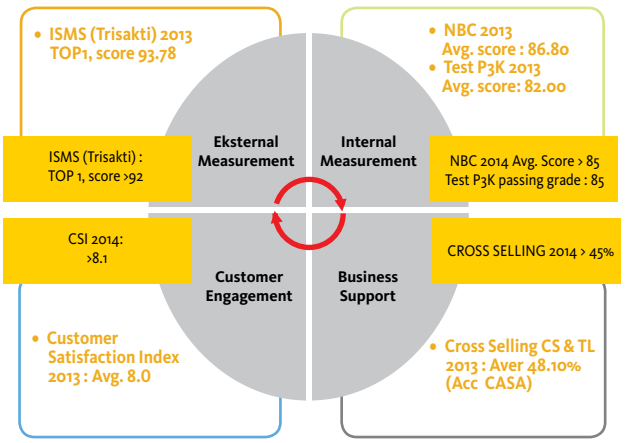
CREATING EXCELLENT CUSTOMER EXPERIENCE THROUGH INSIDE OUT ENGAGEMENT

The service vision of BII is "To be Indonesia's No.1 Bank in Customer Experience by providing world class quality of service delivery and high value of process innovation". The key to realizing "To Be Indonesia's No.1 in Customer Experience" vision is by providing service excellence to customers. One of the ways to make this possible is by strengthening internal engagement in order to create the "WOW effect in the service delivery received by customers.

BII believes that in addition to its superior e-channel facilities, comprehensive product variance and benefits, and BII's branding as among the top-10 banks with largest assets in Indonesia, the consistency of quality service delivery is equally important. Service quality is one of the basis of customer preference in selecting banks as their business partner or to meet their personal banking needs. Therefore, BII consistently carries out programs to continuously enhance service quality, seeking to create WOW Customer Experience and to make Excellent Service Quality as the Bank's Competitive Advantage, which will further BII's business development amidst competition in the banking industry.

Service Quality Goal 2014

Service Quality Goal 2014



Komitmen Peningkatan Kualitas Layanan di Tahun 2014

Dalam melakukan penjabaran dari salah satu Pilar utama dalam Visi BII : High Quality of Service, BII menyadari pentingnya kekuatan "Engagement" dalam peningkatan performa bisnis sebuah organisasi. *Internal Engagement* (*Teamwork*) merupakan landasan kuat dari External Engagement (*Customer Loyalty*), untuk itu pada tahun 2014, BII mencanangkan Strategy Inside Out Engagement yang dilandasi dengan Service Spirit : *ONE Spirit To Lead The Race.*

BII fokus dalam dua area yaitu *People Development* serta *Process Innovation*. Tujuannya adalah mengembangkan kompetensi serta kualitas jajaran Tim Layanan serta meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi sebagai motor dari kampanye - WOW Customer Experience.

Untuk mewujudkan hal itu, BII merealisasikan berbagai program pelatihan dalam kelas-kelas khusus, program pendampingan, program *measurement* serta program *monitoring* secara berkelanjutan agar Tim Layanan memiliki kemampuan lebih kuat dalam *technical skill*, *product knowledge*, berkomunikasi dan berinteraksi serta memiliki kemampuan *problem solving* yang prima untuk melayani nasabah dari berbagai segment.

BII juga melakukan berbagai *project* perbaikan proses layanan seperti *slipless transaction*.

Untuk mengukur tingkat kepuasan nasabah atas kualitas layanan dan produk jasa yang ditawarkan serta untuk memantau kualitas layanan Tim Layanan, BII menggunakan acuan hasil perolehan indeks ISMS serta *score Mystery Shopping Internal*, selain bekerja sama dengan konsultan melakukan pengukuran indeks CSI (*Customer Satisfication Index*). Guna memastikan peningkatan kualitas layanan, BII merealisasikan berbagai inisiatif bidang layanan, yang menunjukan tingginya komitmen Top Management beserta seluruh jajaran untuk terus memberikan layanan berkualitas kepada para nasabah serta meningkatkan kepuasan serta kenyamanan nasabah dalam bertransaksi di BII.

BII menetapkan pengembangan *Service Values, Service Standard* dan *Service Commitment* yang selaras dengan fokus strategi layanan terbaru, melanjutkan peningkatkan komunikasi dan kampanye CARE (*Customer Are Really Everything*) sebagai *Service Spirit* yang melandasi seluruh proses kerja Tim Layanan di seluruh Cabang. Salah satu upaya pembentukan budaya

Service Quality Enhancement Commitment in 2014

In identifying the elements of one of the main pillars in BII's Vision: High Quality of Service, BII realized the power of engagement in boosting business performance of an organization. Internal engagement (teamwork) serves as the strong foundation of external engagement (customer loyalty). To address both ends, in 2014 BII established Inside Out Engagement strategy with service spirit statement: ONE Spirit to Lead the Race.

BII focuses on two areas, People Development and Process Innovation. The goal is to build competence and quality of Service Team, and to elevate customer experience with the Bank. These will be the fuel of the Bank's campaign – WOW Customer Experience.

To realize the goals, BII has carried out various training programs and specific courses, assistance program, measurement program, and continuous monitoring program to ensure that the Service Team has strong technical skills, comprehensive product knowledge, ability to communicate and interact, and excellent problem solving skills to serve customers from different segments.

BII also punt in place a number of service improvement projects, such as slip-less transaction.

To measure the level of customer satisfaction on service quality and products and services, and to keep track of the Service Team performance, BII refers to ISMS index and Internal Mystery Shopping score. BII also collaborates with external consultant to generate CSI (Customer Satisfaction Index). In order to ensure that service quality is improved, BII introduces various service initiatives, which reflects the high level of commitment from the Top Management and all employees to always provide excellent services to customers, and to always strive to enhance customer satisfaction and convenience when transacting with BII.

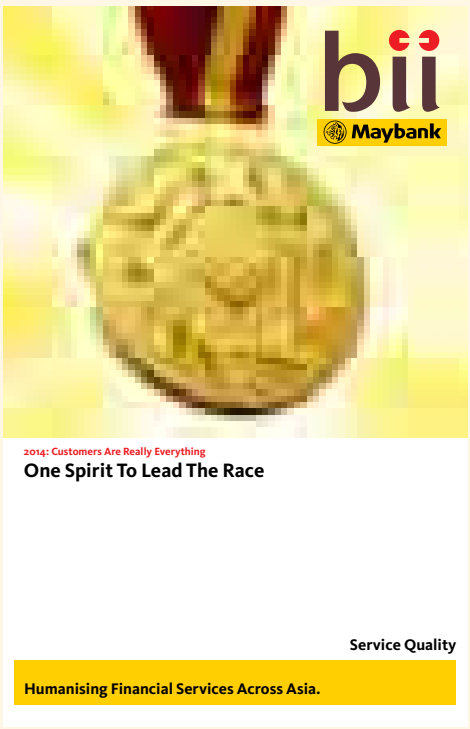
BII drives the development of Service Values, Service Standard, and Service Commitment that are in line with the latest service strategy focus, continuing on the CARE (Customer Are Really Everything) campaign as the Service Spirit that underlies the overall work process of Service Teams assigned in all branch offices. One of the keys to build strong service excellence culture is the full

layanan prima adalah dukungan penuh seluruh jajaran, mulai dari *Top Management* hingga tim layanan dalam mengimplementasikan *Service Value*.

support from the organization, from Top Management to service team, to implement Service Value.

Sebagai wujud komitmen untuk selalu memberikan layanan prima (*service excellence*) kepada nasabah, BII mengadakan *Service Kick Off* 2014 sebagai titik awal penerapan strategi layanan 2014 dan peluncuran *Service Tagline* & *Symbol* 2014. Pada acara tersebut seluruh *Top Management* BII memberikan komitmen dan dukungan untuk memperkuat budaya layanan berkualitas serta berjalannya penerapan Program Strategi Layanan sepanjang tahun 2014.

BII menggunakan simbol Golden Heart In Gold Medal atas penerapan Strategi Layanan dan *Service Value* 2014. *Golden Heart* tersebut merupakan cerminan dari *High Customer Satisfaction*, yang merupakan komitmen dari seluruh Direktorat di BII untuk "menjaga" tingkat kepuasan tertinggi dari nasabah dalam mencapai performa kinerja Layanan dan Bisnis terbaik, melalui loyalitas nasabah yang kuat.



Evidencing the commitment to service excellence for customers, BII held Service Kick Off 0214 as the starting point of Service Strategy 2014 implementation. BII also launched Service Tagline & Symbol 2014. During the event, BII Top Management stated the commitment and support to strengthen service excellence culture and the implementation of Service Strategy Program throughout 2014.

BII uses the Golden Heart in Gold Medal symbol to reflect the implementation of Service Strategy and Service Value 2014. Golden Heart represents High Customer Satisfaction. It is a commitment of all directorates in BII to maintain the highest level of customer satisfaction in order to achieve the best Business and Service performance through solid customer loyalty.

Untuk mendukung keberhasilan program peningkatan kualitas layanan, BII merancang program-program yang berfokus pada peningkatan *Knowledge*, Proses dan Prosedur, *Skill* serta *Attitude* dari Tim Layanan bersama seluruh unit terkait.

Program-program Awareness dan Peningkatan Layanan

Pada tahun 2014, BII, melalui Divisi Service Quality, berorientasi pada pendalaman dan pencapaian tertinggi dari Service Satisfaction - Loyalty Index melalui WOW Customer Experience di 418 kantor BII yang tersebar di 12 Region. Untuk mencapainya, BII

To support the successful implementation of service quality enhancement, BII has designed programs that focus on Knowledge, Process and Procedure, Skills, and Attitude improvement for Service Team as well as all relevant units.

Awareness and Service Enhancement Programs

In 2014, through Service Quality Division, BII emphasized on building and achieving highest level of Service Satisfaction – Loyalty Index through WOW Customer Experience in 418 BII branch offices located throughout 12 regions. To do so, BII focused on Service Leadership,

berfokus pada program pendalaman *Service Leadership, Service Ownership, Service That Sells mindset dan Service Satisfaction – Loyalty implementation*. Hal ini dilakukan untuk memastikan terjadinya perubahan paradigma Customer Expectation menjadi Customer Satisfaction dan Loyalty.

Service Ownership, Service That Sells mindset, and Service Satisfaction – Loyalty Implementation. The Bank seeks to shift Customer Expectation paradigm to Customer Satisfaction and Loyalty.

Berbagai program yang direalisasikan untuk memastikan pertumbuhan bisnis, dan peningkatan kualitas layanan meliputi:

A number of programs realized to gain business growth and to improve service quality are:
Service Team Knowledge Building Program

- **Program Peningkatan Pengetahuan Tim Layanan**

  - *Test Product, Process & Procedure Knowledge* (Test P3K) bagi para Garda depan, *Supervisor, Sales Funding, Back Office* dan *Security*, sebagai agenda tahunan bagi tim *Service* BII.

    Test ini dilakukan sebagai media untuk terus mendorong kinerja dari Tim Cabang. Untuk meningkatkan efisiensi, sejak tahun 2013, Test P3K ini telah di-integrasikan ke dalam sistem *Online/ E-Learning*.



- **Service Education (by Comic series) to Educate Frontline Staff**

  - Test Product, Process & Procedure Knowledge (Test P3K) for front line staff, supervisors, sales funding officers, back office staff, and security officers. P3K Test is now part of BII's Service Team annual agenda.

    This test is conducted as a way to motivate performance improvement of the teams at branch offices. In the interest of efficiency, since 2013 P3K Test has been integrated into Online/ E-Learning system.

- *Service Education (by Comics series)* sebagai alat Edukasi Garda depan
  Media visual yang secara rutin dikirimkan melalui email *Service Quality*, kepada Tim Layanan diseluruh cabang BII dimana didalamnya terdapat edukasi mengenai standar layanan, proses, dan prosedur yang terdapat di BII untuk menunjang pekerjaan yang disesuaikan dengan penilaian dari lembaga pengukuran layanan, maupun standard industri perbankan. Contohnya dari *visual education* adalah edukasi cara *Customer Intimacy*, menginformasikan *disclaimer* KYC sampai cara retensi nasabah.

- The comic series is visual media distributed regularly via Service Quality email to Service Team in all branch offices of BII. They contain educational information on service standard, process, and work procedures applicable in BII in line with service measurement standard and banking industry standard. An example of visual education is Customer Intimacy information, Know Your Customer disclaimers, to methods of customer retention.

- *Service & Operations Afternon Sharing*
  Merupakan kegiatan *sharing knowledge* regular (produk, proses, prosedur, layanan, article, dan sebagainya) yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu di seluruh kantor cabang yang ditujukan sebagai sharing moment dari *Service Leader* kepada seluruh Tim Layanan dan tim cabang. Kegiatan ini bertujuan untuk terus mengupdate dan memperkuat pengetahuan tim layanan cabang di seluruh kantor cabang BII.

- Service & Operations Afternoon Sharing
  This is a regular knowledge sharing session (on products, processes, procedures, services, articles, etc.) conducted two times per week at all branch offices. This session also includes sharing moment from Service Leaders to Service Teams and branch teams. This activity aims to update and strengthen the knowledge of branch service team throughout all of BII's branch offices.

Program Peningkatan Layanan Prima & Branding

- **Kalender Service Quality**
  Kalender ini merupakan panduan bagi tim layanan cabang yang berisikan mengenai *Service Quality Management* dan *Service Program* tahun 2014, bertujuan untuk memudahkan para tim layanan cabang memahami program-program *Service Quality* selama tahun 2014.

  Pada kalender *service quality* terdapat definisi dan mekanisme program-program tahun 2014 sebagai panduan bagi tim layanan.

- **Program Care Partnership.**
  Program pendampingan dan edukasi kepada tim cabang dalam meningkatkan performa layanan serta *ownership* melalui peningkatan kualitas *monitoring* dan kegiatan cabang dalam pengimplementasian standar layanan, dan meningkatkan skill Tim Layanan cabang di kantor cabang. Program pendampingan ini dilakukan selama 1 hingga 2 minggu di area tertentu yang telah di *mapping* sebelumnya.

- ***Service Champion Workshop***
  Program pelatihan dan *sharing session* yang diberikan kepada para *Service Champion* terpilih sebagai pembekalan bagi mereka dalam mengemban tugas sebagai *Service Champion* 2014. Materi yang diberikan dalam pelatihan antara lain adalah motivasi, *teambuilding*, dan *how to implement Action Plan.*

- ***Pengembangan Branch Standardization***
  BII melakukan perumusan untuk standarisasi kondisi, tools, acessories di cabang BII dalam *Banking Standardization Blue Print,* meliputi standar baku tampilan fisik, perlengkapan, peralatan, hingga ambience yang ada mampu mencerminkan

Service Excellence Improvement & Branding Programs

- **Service Quality Calendar**
  The calendar contains Service Quality Management and Service Program 2014, and serves as guidance for service teams in branch offices. The calendar is an easy tool for service team at branch level to learn of Service Quality programs throughout 2014.

  The service quality calendar also presents definition and mechanism of programs in 2014.

- **Program Care Partnership**
  Assistance and education program for branch teams to improve service performance and ownership by enhancing the quality of monitoring and branch activities in implementing service standard. This program also develops skills of Service Teams at branch offices. The partnership program is conducted for one to two weeks in certain areas that have been identified through mapping process.

- **Service Champion Workshop**
  A training and sharing session for selected Service Champion, imparting knowledge that are important during their duty period as Service Champion 2014. The material covered in the training among others were motivational material, team building, and Action Plan implementation how-to.

- **Branch Standardization Development**
  BII has defined standard condition, tools, and accessories in BII branch offices in its Banking Standardization Blue Print. The Blue Print covers standard guideline for structure, tools, equipment, to ambience in order to reflect BII's brand image.

Brand Image BII. *Branch Standardization* ini bertujuan untuk memperkuat *Brand Image* BII yang positif kepada nasabah.

The purpose of Branch Standardization is to strengthen BII's positive Brand Image among customers.

- ***Slipless Transaction***
  Pada tahun 2014, seluruh kantor cabang BII telah mengimplementasikan mekanisme *slipless transaction*, yaitu transaksi yang dilakukan nasabah tanpa mengisi aplikasi/slip. Adapun transaksi yang telah menggunakan mekanisme *slipless transaction* ini adalah setoran tunai, penarikan tunai dan pemindahbukuan antar rekening BII. Hal ini dilakukan oleh BII dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah khususnya dalam hal kenyamanan bertransaksi.

  Slipless transaction ini tetap memperhatikan dan memberikan pengamanan serta kontrol yang memadai atas transaksi-transaksi tersebut.

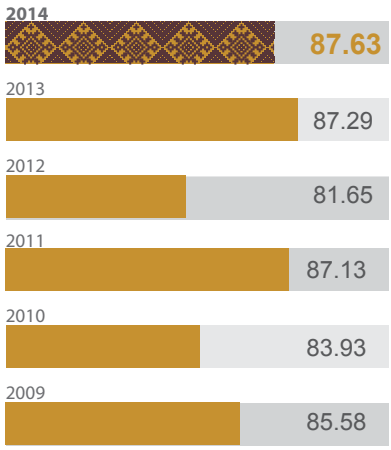
- **Slipless Transaction**
  In 2014, all branch offices of BII have implemented slipless transaction mechanism, which enabled customers to perform transactions without having to complete written application/slips. Slipless transaction mechanism has been applied on cash deposit transaction, cash withdrawal, and transfer between BII accounts. This initiative seeks to create better service to customers, especially in terms of transaction convenience.

  Slipless transaction observes and applies sufficient safeguard as well as control on transactions.

PROGRAM *EFFECTIVE MONITORING & MEASUREMENT*

EFFECTIVE MONITORING & MEASUREMENT PROGRAM

National Branch Competition Score
oleh Survei Internal
by Internal Survey



- ***National Branch Competition***
  Program untuk pengukuran tingkat kualitas layanan Cabang atau *Service Delivery* Cabang kepada nasabahnya melalui metode *mystery shopper* guna semakin meningkatkan kepuasan dan loyalitas dari para nasabah BII. *National Branch Competition* juga menjadi ajang kompetisi antar Kantor Wilayah dalam hal penerapan standar layanan di masing-masing kantor cabang di tahun 2014 mendapatkan nilai.

- **National Branch Competition**
  National Branch Competition measures the quality of Branch Service Delivery to customers using mystery shopper method and aims to improve the satisfaction and loyalty of BII's customers. National Branch Competition is also a regional competition between branch offices in terms of services standard implementation in each branch.

- ***Rainbow Star***
  Program pengukuran sekaligus apresiasi terhadap performa individual petugas *Customer Service* dan *Teller* melalui pemasangan *Twinkle* atau *Gold Star* oleh masing-masing supervisor pada *Rainbow Plate* yang tersedia di area kerja CS/*Teller*.

- ***Customer Satisfaction – Loyalty Survey***
  Dilakukan secara berkala sebagai media monitoring dalam penerapan strategi *Customer Satisfaction* dan *Loyalty*. Melalui survei ini BII dapat memonitor dan mengetahui *what the Customer Needs, wants, Motivation, and Expectation* terhadap Layanan dan Produk BII.

- **Standarisasi & Otomasi KPI untuk Tim layanan cabang**
  Standarisasi dan otomasi terhadap *Key Performance Indicator* (KPI) para tim layanan cabang bertujuan agar para tim layanan cabang mempunyai standarisasi acuan indikator penilaian performa-nya. Standarisasi KPI juga bertujuan sebagai panduan Tim Layanan cabang untuk melihat kinerja pribadi secara bulanan, serta melakukan review perbaikan untuk penilaian bulan berikutnya.

  Adapun KPI yang distandarisasi dan diotomasikan adalah Senior Service Manager, Service Manager, Supervisor, dan officer.

Program *Reward & Recognition*

- ***Service That Sell – Service Incentive Program***
  Program appresiasi dan penghargaan atas pencapaian target *Cross selling* untuk para Garda depan, Supervisor dan Service Manager, untuk mendukung implementasi strategi *Cross Selling* dan *Service That Sell Mindset*.

- **Recognition Card dan WOW Card**
  Program Apresiasi Branch Leader (RBH, HOS, ABM, hingga Division Head).
  Program apresiasi ini diberikan kepada karyawan di kantor cabang maupun kantor pusat bagi yang telah menunjukkan layanan dan kinerja yang terbaik dalam hal kinerja pekerjaan maupun perilaku.

- **Rainbow Star**
  Rainbow Star measures and appreciates individual performance of Customer Service and Teller staff. Twinkle or Gold Star recognition is affixed by respective supervisor on Rainbow Plate available in CS/Teller work area.

- **Customer Satisfaction – Loyalty Survey**
  This survey is conducted in periodic basis and serves as monitoring tool on Customer Satisfaction and Loyalty strategy implementation. This survey enables BII to monitor and identify the needs, wants, motivation, and expectation of customers towards BII's products and services.

- **KPI Standardization and Automation for Branch Service Team**
  The goal of standardizing and automating the Key Performance Indicators (KPI) of branch service teams is to set a standard reference of performance assessment. Standard KPI also guides branch service team to view the progress of their personal performance and to conduct review for improvement in the following month.

  Standardized and automated KPI is applied for Senior Service Manager, Service Manager, Supervisor, and officer.

Reward & Recognition Programs

- **Service That Sell – Service Incentive Program**
  Appreciation and recognition program for Cross Selling target realization for front line staff, supervisors, and Service Managers. The program supports the implementation of Cross Selling and Service That Sell Mindset strategies.

- **Recognition Card and WOW Card**
  Recognition program for Branch Leader (RBH, HOS, ABM, to Division Head).
  This program is applied for employees at branch office and head office who deliver outstanding service and performance in terms of working performance and attitude.

- **Program *Motivation, Refreshment,* dan *Recognition***
  Dilakukan untuk memotivasi peningkatan performa Tim Layanan dalam *Operational, Service* dan *Bisnis excellent*. Salah satunya adalah dengan penyelenggaraan National Service Award 2014 bagi para Garda depan (Security, Teller, Customer Service, Supervisor dan Service Manager). Pemenang yang terpilih akan menjadi *Service Ambassador* cabang dan bertugas memberikan pengaruh yang positif dalam memotivasi cabang dalam memberikan layanan prima kepada nasabah.

- **Insentif *Service Champion***
  Merupakan pemberian reward terhadap *Service Champion – Agent of Change* yang telah memberikan kontribusi dalam hal melakukan pengawasan proses layanan di cabang yang sangat mendukung peningkatan performa layanan di BII.

- **Motivation, Refreshment, and Recognition Programs**
  These programs are designed to motivate performance improvement of Service Team in achieving Operations, Service, and Business Excellence. One of the programs was National Service Award 2014 for front line staff (Security, Teller, Customer Service, Supervisor, and Service Manager). Winners will become branch Service Ambassador and tasked to deliver positive influence, motivating branch offices to deliver excellent quality to customers.

- **Service Champion Incentive**
  Service Champion Incentive rewards Service Champion – Agent of Change that has contributed in monitoring branch service process, which is an important aspect in boosting BII's service performance.

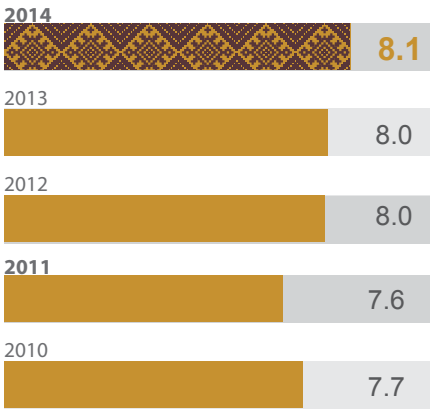
SURVEI KEPUASAN NASABAH

Kepuasan nasabah merupakan suatu parameter yang sangat penting bagi sebuah *output* layanan di sebuah Bank. Kepuasan nasabah pada tingkat tinggi akan menjadi landasan yang kuat bagi terbentuknya Customer *Loyalty*.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

Customer satisfaction is a vital parameter of a bank's service output. High level of customer satisfaction is the basis of Customer Loyalty.

Customer Satisfaction Index
Oleh DEKA Marketing Research
By DEKA Marketing Research



Dalam rangka menjaga kualitas layanan yang prima untuk mempertahankan tingkat tertinggi dari *Customer Satisfaction* para nasabah, BII bekerja sama dengan konsultan DEKA Marketing Research melaksanakan *Customer satisfaction* survey secara berkala sejak

To maintain service excellence and to nurture the highest level of Customer Satisfaction, since 2010 BII in cooperation with DEKA Marketing Research has been holding periodic satisfaction survey. Survey output – Customer Satisfaction Index, Net Promoter Score, and

tahun 2010. Hasil survei, berupa *Customer Satisfaction Index*, *Net Promoter Score*, serta *Customer Loyalty Index* juga menjadi barometer serta dasar evaluasi bagi BII untuk terus meningkatkan inisiatif serta inovasi dalam layanan, baik dalam hal orang, produk, proses dan infrastruktur.

Memahami peran kepuasan nasabah yang sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan, *Customer Satisfaction Index* menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama di BII.

Penghargaan
Berbagai program yang dilakukan telah meraih berbagai penghargaan meliputi:

- **Meraih TOP 1 sebagai "The Best Bank in Customer Satisfaction" dari Institute of Service Management Studies (ISMS) 2014-2015.**
  Penghargaan BII sebagai Bank dengan level Customer Satisfaction terbaik di Indonesia (Jakarta). Parameter yang diukur adalah *Reliability, Responsive, Assurance, Empathy, Tangibles,* Pelayanan Kantor Cabang, dan layanan ATM.

  Penghargaan ini sudah diterima oleh BII selama enam tahun berturut – turut.

- **Excellence Service Experience Award 2014, Grade : Excellent**
  Parameter yang digunakan adalah *Customer Sense Experience, Emotional Experience, Customer Position,* dan *problem Solving.*

- **Call Center Service Excellence Award (CCSEA) 2014**
  BII memenangkan empat predikat Excellence pada CCSEA 2014 yaitu:
  - Email Customer Service
  - Platinum Credit Card
  - Regular Banking
  - Regular Credit Card

Customer Loyalty Index – are the parameter and basis of evaluation for BII to continue creating new initiatives and innovations for the many aspects around Service, including people, product, process, and infrastructure.

Recognizing that customer satisfaction is critical for the Bank's business continuity and development Customer Satisfaction Index is one of BII's Key Performance Indicators.

Awards
The numerous programs that the Bank has carried out gained various recognitions, including:

- **TOP 1 as "The Best Bank in Customer Satisfaction" from Institute of Service Management Studies (ISMS) 2014-2015.**

  BII attained award as the Best Bank in Customer Satisfaction in Indonesia (Jakarta). Variables measured by this award are Reliability, Responsive, Assurance, Empathy, Branch Service Kantor Cabang, and ATM service.

  This is the sixth consecutive year for BII to receive the award.

Excellent Service EXPERIENCE Award (ESEAward)



- **Excellence Service Experience Award 2014, Grade : Excellent**
  Parameters are Customer Sense Experience, Emotional Experience, Customer Position, and problem Solving.

- **Call Center Service Excellence Award (CCSEA) 2014**
  BII won four Excellence rating in CCSEA 2014 namely:
  - Email Customer Service
  - Platinum Credit Card
  - Regular Banking
  - Regular Credit Card

- **Service Quality Award 2014**
  BII memenangkan SQ Golden Award 2014, untuk kategori Industry Regular Banking – Domestic, dan Service Quality Golden Award 2014, Category: Industry Regular Credit Card.

Strategi Peningkatan Kualitas Layanan 2015

Strategi pelaksanaan Service di tahun 2015 berkembang dari tahap *Customer Satisfaction – Loyalty* yang menekankan WOW Customer Experince, menuju tahap *Customer Loyalty*. BII kembali fokus dalam memperkuat *Service Engagement* untuk memperkokoh Budaya Layanan Prima dan *Customer Centris Mindset*. Salah satu fokus yang akan dilakukan adalah pembentukan Tim Layanan yang berkualitas prima serta memiliki *sense of customer intimacy* yang tinggi, dan juga peningkatan *internal engagement* dari tiap unit yang mempunyai relation / berinteraksi langsung dengan *customer experience*.

Oleh karena itu, program atau *event* pengembangan *Service Excellent Ownership* secara internal akan lebih dikedepankan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mencapai *Grand Vision* layanan BII yaitu "*To be Indonesia's Top of Mind Bank with world class quality of service delivery and high value of process innovation*".

BII juga berkomitmen meneruskan Program *Awareness, Monitoring, Measurement,* Apresiasi atau *Rewarding* atas *Performance* untuk mendukung peningkatan *Service Excellent Spirit* dan implementasi slogan CARE (*Customers Are Really Everything*).

Beberapa pogram yang masih akan dijalankan dan ditingkatkan dalam mekanisme maupun *content*nya, antara lain meliputi:
1. Komik sebagai alat edukasi garda depan
2. Service and Operation Afternoon Sharing
3. Regional Customer Engagement Survey
4. Monitoring Measurement
5. Reward & Recognition

- **Service Quality Award 2014**
  BII attained SQ Golden Award 2014, for Industry Regular Banking – Domestic category, and Service Quality Golden Award 2014, Category: Industry Regular Credit Card.

Service Quality Enhancement Strategy in 2015

Service strategy in 2015 develops from Customer Satisfaction – Loyalty, which emphasized on WOW Customer Experience, to Customer Loyalty. BII's focus in on Service Engagement to strengthen Service Excellence Culture and Customer-Centric Mindset. One of the main programs is to build powerful Service Team with high level of customer intimacy. The Bank will also drive internal engagement of each unit that is directly related with customer experience.

Therefore, programs and internal Service Excellence Ownership development will be the Bank's priority in its endeavors to realize the Grand Vision of BII's service, "To be Indonesia's Top of Mind Bank with world class quality of service delivery and high value of process innovation."

BII is also committed to continue the Awareness, Monitoring, Measurement, and Appreciation program for performances that resonate the Service Excellence Spirit and implement the CARE (Customers Are Really Everything) slogan.

Existing programs to be continued in the next year and will be improved in terms of mechanisms and content are:
1. Comic series as educational tool of front line staff
2. Service and Operation Afternoon Sharing
3. Regional Customer Engagement Survey
4. Monitoring Measurement
5. Reward & Recognition

Sementara program baru yang akan dijalankan di tahun 2015, meliputi:

1. *Customer's Day – Special Day for Loyal Customer*
2. *Service Credo – Deepen Service Vision – Mission as DNA across employee*
3. *Phone Ethic Sticker*
4. *Service Coach – Better Leader Better Culture*
5. *CARE System*
6. *Mini Customer Loyalty Survey*
7. *Customer Experience Committee*

BII juga tetap akan fokus memperkokoh *mindset Service Quality Management* bagi *leader,* melalui program pelatihan khusus bagi Kepala Divisi serta Pimpinan Cabang dan Tim Layanan. Disamping itu juga akan diberikan *tools guidance* mengenai *Service Quality Management*.

Dalam five years Strategy, BII juga akan membangun Forum Service Community sebagai wadah komunikasi bagi Tim Cabang dan Tim Layanan dengan *Service Quality Division* untuk mewujudkan *Grand Vision* : *Top of Mind* dalam *Service Delivery.*

BII kembali akan merealisasikan beberapa program kerja sama dengan Regional Maybank untuk penerapan *Service Excellence Value standardization* sebagai salah satu nilai Grup Maybank.

There are also new programs in 2015, covering:

1. Customer's Day – Special Day for Loyal Customer
2. Service Credo – Deepen Service Vision – Mission as DNA across employee
3. Phone Ethic Sticker
4. Service Coach – Better Leader Better Culture
5. CARE System
6. Mini Customer Loyalty Survey
7. Customer Experience Committee

BII will also remain focused on building Service Quality Management mindset for leaders by organizing special training programs for Heads of Division, Branch Leaders, and Service Teams. In addition, the Bank will also prepare guiding tool for Service Quality Management.

In line with its five years strategy, BII will organize Service Community Form to facilitate communications between Branch Team and Service Team with Service Quality Division. This program is important to realize the Grand Vision: Top of Mind in Service Delivery.

BII will commence a number of collaborative programs with Regional Maybank around Service Excellence Value standardization as part of Maybank group value.

Pemasaran dan Jaringan
Marketing and Network

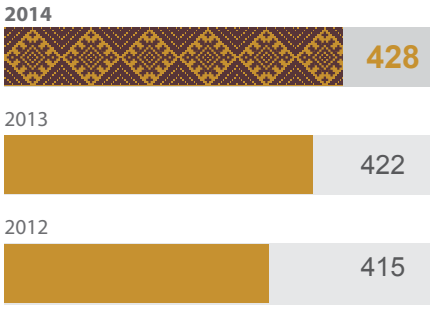
"Kami tetap memiliki komitmen untuk memberi layanan terbaik kepada nasabah dengan memberi akses seluas-luasnya agar para nasabah dapat menjalankan aktivitasnya kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Oleh karenanya, kami merealisasikan program-program untuk menambah jaringan cabang, memperbaiki kualitas layanan dari seluruh cabang yang dimiliki dan menambah akses *e-channel* secara langsung maupun melalui upaya kerjasama dengan para pihak yang kompeten untuk memperluas akses dan memberi layanan terbaik kepada para nasabah."

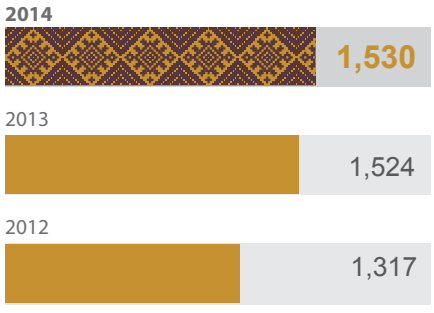
"We will remain committed to delivering the best services to customers by providing as broad access as possible to allow customers carry out their activities at any location anytime.

Therefore, we realize programs to expand our branch network, improve service quality of our branch offices, and enhance e-channel access directly or through cooperation with competent parties to enlarge access and give the best services to customers."

Kantor Cabang
Branch



ATM+CDM
ATM+CDM



Pertumbuhan jumlah pengguna
BII Mobile Banking
Growth of BII Mobile Banking users

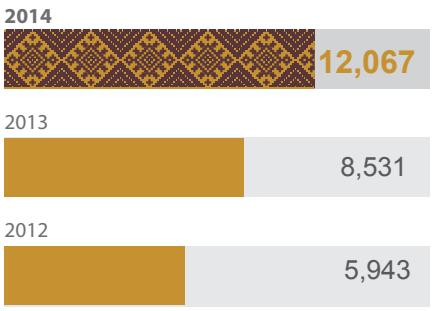
24%



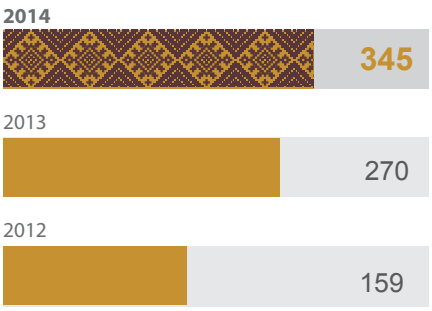
Lani Darmawan

Direktur Perbankan Ritel
Retail Banking Director

Jumlah Transaksi Internet Banking ('000)
Total Transaction Internet Banking ('000)



Jumlah Pengguna Mobile Banking ('000)
Mobile Banking Users ('000)



Untuk meningkatkan *awareness*, BII merealisasikan beberapa inisiatif komunikasi pemasaran meliputi penggunaan media digital untuk promosi produk dan jasa perbankan

To increase awareness, BII realized several marketing communication initiatives covering digital media utilization for product promotion and banking services



Berlabuh | Going Ashore
Abu Hudzaefah II - IT Information Security

PEMASARAN

BII meyakini bahwa kemampuan memenuhi kebutuhan nasabah melebihi ekspektasi adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan di industri perbankan. BII memperhatikan 3 aspek utama dalam merealisasikan program pemasaran, yakni: kualitas layanan, kehadiran di pasar/komunitas dan fitur produk jasa dan layanan perbankan yang berkualitas. Oleh karenanya BII senantiasa memastikan ketiga aspek tersebut di perhitungkan dengan seksama dalam menjalankan program dan inisiatif pemasaran produk jasa dan layanan perbankan, agar memberikan dampak optimal, memberi kepuasan kepada nasabah atas kualitas produk jasa berikut layanan yang diberikan, lebih dari terpenuhinya ekspektasi para nasabah.

Strategi Pemasaran

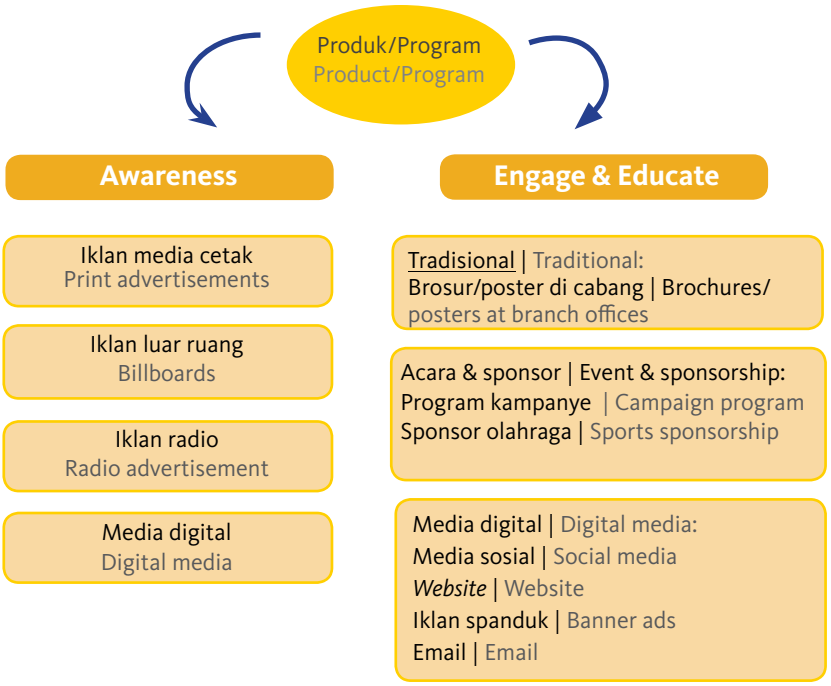
Mengingat segmen pasar yang dituju oleh BII beragam, maka kami mengembangkan strategi pemasaran khusus untuk masing-masing segmen pasar.

MARKETING

BII believes that the capability to meet customers' needs beyond expectations is the key that determines the Bank's success in banking industry. In terms of marketing program, BII focuses on 3 key aspects: service quality, presence in market/community, and products and banking services quality. BII constantly ensures that the three aspects are always incorporated in programs and products and banking services marketing initiatives in order to produce optimum results, delivering customer satisfaction on the quality of products and services beyond customers' expectations.

Marketing Strategy

BII has different target markets and therefore the marketing strategy is tailored according to the characteristics of each market segment.



Dalam mempromosikan sebuah produk dan program, strategi pemasaran dimulai dengan membentuk / membangun *awareness* dan selanjutnya adalah melakukan aktivitas yang sifatnya dapat mengajak target pasar yang tepat untuk menjadi nasabah/

In promoting products and programs, marketing strategy starts with raising awareness on such products and programs, followed with activities for appropriate target market to be customers/participants of products/programs/services offered by BII. Awareness

partisipan dari produk/program/jasa yang dikeluarkan oleh BII. Pembentukan awareness menggunakan media cetak dan iklan luar ruang (*billboard*) serta iklan pada radio yang memiliki daya jangkau yang besar, didukung dengan tersebarnya cabang BII, sehingga pemasangan iklan tidak hanya melalui media yang sifatnya nasional tetapi juga lokal. Selain itu kami juga memasuki era pemasaran digital dengan membangun *awareness* melalui media digital seperti email marketing, ad-network dan *search engine marketing*.

raising uses print and outdoor media (billboard) as well as radio advertisements that have extensive audience reach. Supported by the network of BII's branch offices, advertisements are not only published on national media, but also local media. Beside that we also enter digital marketing era with build awareness through marketing email, ad-network and search engine marketing.

Pada tahap selanjutnya, *engagement* & *educate* menggunakan banyak media yang memudahkan BII berinteraksi dengan calon nasabah/nasabah. Cabang menjadi media yang penting dalam tahap ini, sehingga di kantor cabang disediakan semua penjelasan mengenai produk/progam/jasa secara lengkap dan detail, menggunakan brosur ataupun poster. Program ini juga didukung oleh kegiatan-kegiatan tertentu untuk membantu proses edukasi, membentuk pangsa pasar dan dapat berinteraksi dengan mengikutsertakan komunitas dengan tepat. Aktivitas sponsor yang bersifat olahraga juga dijalankan di tahun 2014 untuk mendukung event BII Maybank Bali Marathon yang berskala internasional.

The next phase is engagement & education using a variety of media that facilitate BII's interaction with potential customers. Branch offices serve an important role in this phase; all branch offices are equipped with comprehensive and detailed materials on products/programs/services in the form of brochures and posters. This phase is further complemented by certain events that amplify education process, establishing target market, and interacting with the appropriate customers. Sponsorships for sports events were also performed in 2014 to support the BII Maybank Bali Marathon international event.

Penggunaan media digital untuk memberikan informasi tentang promosi produk/jasa gencar digunakan. Adanya social media, memudahkan BII dalam membangun audience yang diberikan informasi secara regular, mengingat dengannya, para nasabah/calon nasabah dapat berinteraksi langsung dengan memberikan komentar, kritik hingga menyebarkan informasi yang di peroleh seputar produk/jasa yang di tawarkan. BII juga menggunakan media e-mail nasabah sebagai *channel* yang lebih cepat dan tepat untuk menjangkau nasabah dan memberikan update atas produk dan jasa yang ditawarkan.

BII also heavily utilizes digital media to disseminate information on products/services. With social media, it has become easier for BII to build audience and to provide regular update of information. Social media also allows the customers/potential customers to communicate their comments and feedback directly to the Bank, which effectively are also opportunities to promote information around products/services that the Bank offers. BII also relies on e-mail as fast and accurate channel to reach customers and to circulate all recent information on products and services.

Posisi dan Pangsa Pasar

Pada akhir tahun 2014, aset BII adalah sebesar Rp143,3 triliun, dan berada di urutan ke 10 dari sisi aset perbankan. Angka tersebut mencerminkan market share BII 2014 sebesar 2,55% dari sisi aset, sedang untuk tahun 2013 adalah sebesar 2,84% dari seluruh perbankan umum nasional yang beroperasi di Indonesia.

Outstanding Kredit sebesar Rp106,3 triliun, mencerminkan pangsa pasar 2,87% dan peringkat ke 10 dari sisi outstaning kredit perbankan nasional. Ulasan pangsa pasar untuk berbagai kategori terhadap perbankan nasional dibahas pada bab "MDNA, Tinjauan Bisnis".

Position and Market Share

At the end of 2014, BII's assets stood at Rp143.3 trillion. The Bank ranked 10 in terms of banking asset. The total value reflected BII's market share to the total national banking assets in 2014 that stood at 2,55%, compared to 2.84% in 2013.

Loan outstanding amounted to Rp106.3 trillion, representing market share of 2,87% and the Bank's 10 position in the national banking loan outstanding. Review on market share of the Bank's business segments and their position to the national banking industry is presented in "MDNA, Business Review" section.

MARKETING COMMUNICATION

Untuk meningkatkan *awareness*, BII merealisasikan beberapa inisiatif komunikasi pemasaran meliputi:
Penggunaan media digital untuk promosi produk dan jasa perbankan.

- BII menggunakan media ini untuk memberikan informasi tentang program, produk dan jasa perbankan serta melakukan beberapa inisiatif dibidang ini, meliputi:
  - Pembenahan tampilan *website* BII agar lebih informatif sehingga nasabah dan calon nasabah dapat mengetahui semua program yang sedang berlangsung.
  - Set up pengiriman *email blast* ke nasabah sebagai salah *channel* yang lebih cepat dan tepat yang dimulai di tahun 2014.
  - Menggunakan media promosi *online* yang tepat melalui Multimedia Message Service (MMS) langsung ditujukan ke calon nasabah di lokasi-lokasi strategis seperti pusat perbelanjaan dan fasilitas publik lainnya.

- *Build the brand* melalui berbagai macam kegiatan yang memiliki cakupan nasional dan internasional.
  - BII Maybank Bali Marathon yaitu acara olahraga dengan skala internasional yang diadakan di Bali pada bulan Juni 2014.
  - Samsung Run series yaitu acara event olahraga bekerjasama dengan Samsung yang diadakan di Jakarta.
  - Maybank Malaysian Open golf series sebagai bagian dari turnamen golf regional.

- *Build the brand* melalui promosi program yang berkesinambungan yaitu Biingkisan Beruntun. Untuk periode yang ke-enam, BII menyiapkan media komunikasi yang terintegrasi dengan menambahkan media digital sebagai komunikasi yang terbukti dapat menjadi media yang interaktif. BII menyelenggarakan Biingkisan Beruntun Festival di lima kota dengan melibatkan komunitas lokal.

- Penghargaan
  - "The Progressive Mid Bank" kategori Property Services Bank – Properti Indonesia Award 2014 (majalah properti Indonesia).
  - "Layanan KPR Tercepat" kategori Pembiayaan Perumahan – Residence Indonesia Award 2014 (majalah residence Indonesia)
  - "Aplikasi Mobile Banking Terbaik" kategori Industri Perbankan Indonesia – Forsel Award 2014 (majalah Forsel) untuk layanan E-Banking.

MARKETING COMMUNICATION

To increase awareness, BII carried out a number of marketing communications initiatives, including:
Use of digital media to promote banking products and services

- BII uses this media to provide information on programs, products, and banking services. Initiatives in this area included:
  - BII website upgrade to ensure that the website is informative to customers and potential customers who seek to know more about the Bank's ongoing programs.
  - Customer e-mail blast set up as a quick and reliable channel, started in 2014
  - Use of appropriate online promotion media i.e. multi media message service (MMS) that is directly sent to potential customers in strategic locations, such as shopping centers and other public areas.

- Build the brand through various activities of national and international scale.
  - BII Maybank Bali Marathon – international sports event held in Bali in June 2014.
  - Samsung Run – sports event in collaboration with Samsung, held in Jakarta.
  - Maybank Malaysian Open golf series as part of regional golf tournament.

- Build the brand through a series of "Biingkisan Beruntun" promotional program. For the sixth period of this program, BII has prepared communications media integrated with digital media to create interactive interaction. BII organized "Biingkisan Beruntun" Festival in five cities and involved local communities.

- Acknowledgement
  - "The Progressive Mid Bank", Property Services Bank Category – Properti Indonesia Award 2014 (Properti Indonesia Magazine).
  - "Fastest Mortgage Loan Service, Home Financing Category – Residence Indonesia Award 2014 (Residence Indonesia Magazine)
  - "The Best Mobile Banking Application", Indonesian Banking Category – Forsel Award 2014 (Forsel Magazine) for e-Banking services.

PENGEMBANGAN JARINGAN

BII secara selektif dan terukur membangun dan menambah jaringan konvensional maupun jaringan berbasis TI, seperti ATM, EDC, internet banking dan mobile banking (e-channel) dalam rangka menyediakan akses yang nyaman bagi nasabah sebagai bagian dari upaya pencapaian misi "Humanising Financial Services". Untuk itu, BII melakukan *upgrade* atas ketersediaan jaringan TI maupun jaringan konvensional, termasuk mendesain ulang interface dan secara drastis meningkatkan kapasitas dan jumlah fitur *e-banking*.

BII berupaya meningkatkan kualitas sistim operasional berbasis TI untuk memperketat rentang kendali sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dengan dukungan cabang-cabang yang beroperasi di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Untuk meningkatkan jangkauan dan aksesabilitas, BII merealisasikan berbagai inisiatif strategis termasuk menambah beberapa kantor cabang dan merintis perubahan fungsi kantor regional sebagai bagian dari pelaksanaan strategi regionalisasi.

Inisiatif Utama di tahun 2014

BII melakukan proses stabilisasi *Rollout* "TIGER Way" ke 416 kantor cabang yang telah diimplementasikan di seluruh Indonesia, stabilisasi ini dijalankan guna mempertahankan momentum pencapaian yang telah dihasilkan pada tahun 2014 dimana secara keseluruhan *productivity performance* mencapai 2.1 x serta 103% dari target yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsistensi penerapan "TIGER Way" pada seluruh kantor cabang diharapkan dapat terus mendorong meningkatnya aktivitas dan kerjasama antar lini, sehingga baik tenaga penjual maupun back office dapat saling bahu membahu untuk meningkatkan produktifitas kantor cabang. Hal tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan kantor cabang dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan BII.

Untuk meningkatkan kinerja dan memperkuat monitoring, maka di tahun 2014 mulai diadakan Area Branch Manager (ABM) Business Review di setiap Region. Kinerja setiap Area dimonitor ketat dan para ABM mempresentasikan kinerja masing-masing areanya disertai dengan rencana untuk meningkatkan kinerjanya.

Selain itu untuk mendukung ABM Business Review diluncurkan program "Accelerate" yang bertujuan untuk

NETWORK DEVELOPMENT

BII selectively and in measurable manner builds and enhances its conventional network as well as IT-based network i.e. ATM, EDC, internet banking and mobile banking (e-channel). The Bank aims to provide convenience access to customers as part of its endeavors to carry out "Humanising Financial Services" mission. To that end, BII has upgraded its IT-based and conventional network, including redesigning interface and drastically increasing e-banking capacity and features.

BII strives to enhance the quality of its IT-driven operational system in order to exercise better control and to increase operational efficiency with the support of branch offices operating in nearly all provinces in Indonesia. To expand coverage and accessibility, BII realized a number of strategic initiatives including adding new branch offices and, as part of regionalization strategy, adjusted the function of regional offices.

Key Initiatives in 2014

BII carried out efforts to embed "TIGER WAY" that has been rolled out to 416 branch offices and implemented across Indonesia. The entrenchment was necessary to maintain growth momentum in 2014, where the overall productivity performance reached 2.1x and 103% of the established targets.

Consistent implementation of "TIGER WAY" in all branch offices is expected to continue boosting activities and promoting cooperation between employees – all staff, from sales to back office personnel, needs to work together to increase the performance of their respective branch office. The level of productivity of a branch office will directly impact the office's revenues and BII's revenues as the result.

In order to strengthen the performance and the monitoring, in 2014 we initiated Area Branch Manager (ABM) Business Review in each region. Performance in every area is tightly monitored and ABM present the performance for its area as well as plan to increase the performance.

To support ABM Business Review, BII also launched "Accelarate" program that is designed to improve the

meningkatkan kinerja operasional kantor cabang, yang dinilai dari dua hal yaitu profitabilitas dan produktivitas. Profitabilitas diukur dengan parameter: PBT (Profit Before Tax) tidak termasuk Perbankan Global dan CIR (Cost to Income Ratio), sedangkan produktivitas diukur dengan parameter: CASA/staff; Loan/Staff; dan PBT/staff (diluar staf korporasi).

Untuk kebutuhan evaluasi, BII membagi kinerja kantor cabang kedalam empat kategori, yakni:

- High Performing (High Profitability & High Productivity)
- Performers (High Profitability & Low Productivity)
- Rising Star (Low Profitability & High Productivity)
- Marginal Contributor (Low Profitability & Low Productivity)

BII menerapkan 8 *Action Levers*, untuk memastikan terjadinya peningkatan kinerja kantor cabang melalui program "Accelerate", yaitu :

1. Relokasi kantor cabang
2. Rasionalisasi ruang kantor cabang
3. Mendorong nasabah untuk mengembangkan bisnis lain dengan Perencanaan Penjualan
4. Penetrasi pasar dengan Catchment Perencanaan
5. Mengurangi over head cost (OHC)
6. Meningkatkan kemampuan tenaga penjual dalam profil bisnis cabang
7. Meningkatkan produktivitas tenaga penjual
8. Meningkatkan kemampuan BM melalui BM Sertifikasi

operational performance of branch offices, measured from two aspects: profitability and productivity. Parameters of Profitability consist of: PBT (Profit Before Tax) excluding Global Banking and CIR (Cost to Income Ratio; and parameters of Productivity consist of: CASA/staff, Loan/staff, and PBT/staff (excluding corporate staff).

For evaluation purposes, BII groups its branch offices into four categories, namely:

- High Performing (High Profitability & High Productivity)
- Performers (High Profitability & Low Productivity)
- Rising Star (Low Profitability & High Productivity)
- Marginal Contributor (Low Profitability & Low Productivity)

BII also identified the following 8 Action Levers to ensure branch office performance improvement through "Accelerate" program:

1. Relocate Branches
2. Rationalize Branch Spaces
3. Drive Existing Client to park more business by Sales Planning
4. Market penetration by Catchment Planning
5. Reduce Overhead Cost
6. Sales Person Emplacement emphasized on branch business profile)
7. Improve staff productivity
8. Improve Branch Leadership through BM Certification



Pada tahun 2014, BII meluncurkan program IRT (Indonesia Regional Transformation), dengan 3 tujuan utama, yaitu :

- Membantu kantor wilayah dalam mengembangkan pertumbuhan bisnis di setiap region sesuai dengan potensi ekonomi dan *risk appetite* di kantor wilayah tersebut

In 2014, BII launched IRT (Indonesia Regional Transformation) program that has three primary goals:

- Help regions to grow the business by leveraging economic potential and taking into account the risk appetite of respective region

- Meningkatkan cakupan & produktivitas kantor wilayah melalui pengetahuan karakter bisnis setempat
- Pemberdayaan kantor wilayah & cabang melalui pengembangan komunitas utk Retail Banking & Business Banking

Dua Kantor Wilayah, yakni Kantor Wilayah Sumatera Utara & Kantor Wilayah Surabaya, dijadikan *pilot project* Indonesia Regional Transformation (IRT) untuk tahun 2014. BII berencana menjalankan program IRT terhadap area region lain di tahun 2015.

- Help expand coverage and increase region productivity by building understanding on local business characteristics
- Regional and branch empowerment through community development for Retail Banking and Business Banking

There are two regions, namely North Sumatra and Surabaya, that have been established as Indonesia Regional Transformation (IRT) pilot projects in 2014. BII plans to carry out IRT in other regions in 2015.

Strategi Pengembangan Jaringan Cabang

Pengembangan jaringan cabang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan OJK yang memberlakukan beberapa parameter tambahan sebelum bank merealisasikan program penambahan dan pembangunan kantor jaringan baru. Dengan pertimbangan effisiensi operasional dan biaya yang harus dianggarkan serta peningkatan kinerja cabang, pada tahun 2014 BII melakukan relokasi 12 kantor cabang ke lokasi/area yang lebih berpotensial.

Selain relokasi tersebut, BII juga merealisasikan pembukaan 6 kantor cabang baru (3 kantor cabang konvensional, 1 kantor cabang mikro dan 2 kantor cabang syariah). Dengan tambahan 6 kantor cabang tersebut, kini BII memiliki total 428 kantor cabang (416 cabang konvensional, 1 cabang mikro, 9 cabang syariah, dan 2 cabang luar negeri).

JARINGAN *E-CHANNEL*

Selain jaringan kantor cabang, BII mengembangkan jaringan e-channel, suatu jaringan layanan berbasis TI yang mengandalkan pola interaksi non-fisik dengan nasabah. Sarana fisik yang digunakan adalah mesin EDC, ATM, CDM sedangkan sarana non-fisik atau virtual adalah internet banking dan mobile banking. Kelebihan utama dari jaringan ini adalah seluruh transaksi dapat dilakukan kapan saja, tanpa tergantung pada jam operasional kantor, dan dari manapun juga, sepanjang terkoneksi dengan penyedia jaringan telekomunikasi.

Pengembangan jaringan ATM & CDM

Untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi tarik tunai, setor tunai dan berbagai macam transaksi lainnya, BII terus melakukan pengembangan jaringan ATM & CDM. Di tahun 2014, BII fokus dalam

Branch Network Development Strategy

Branch network development is carried out pursuant to FSA regulations that introduce several additional parameters that banks need to observe prior to executing network expansion program and building new office network. Taking into consideration operational efficiency, costs, and branch performance improvement, in 2014 BII relocated 12 branch offices to more potential locations/areas.

Aside from the relocation, BII also opened 6 new branches (3 conventional branches, 1 micro branch and 2 shariah branches). With the new addition, BII in total has 428 branches offices (416 conventional branches, 1 micro branch, 9 shariah branches, and 2 overseas branches).

E-CHANNEL NETWORK

In addition to branch office network, BII also develops e-channel network, an IT-based service system that relies on non-physical interaction with customer. The physical facilities used in this system are EDC machines, ATM, CDM meanwhile non-physical or virtual facilities are internet banking and mobile banking. E-channel has certain advantages, in that all transactions can be done at any time, independent of business hours, and from anywhere as long as connected to telecommunication network.

ATM & CDM Network Development

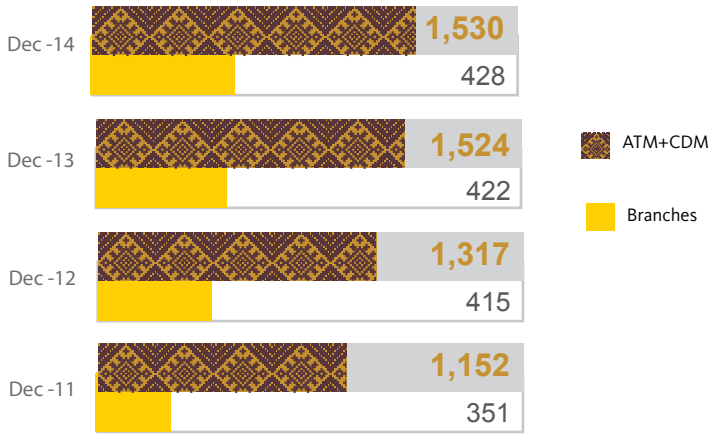
To facilitate customers in performing cash withdrawal, cash deposit, and other transactions, BII continued to develop its ATM & CDM network. In 2014, BII focused on consolidating and optimizing ATM network to support

melakukan konsolidasi dan optimalisasi jaringan ATM untuk mendukung bisnis strategis BII, seperti payroll dan penempatan ATM di lokasi-lokasi potensial. Per akhir 2014, jumlah jaringan ATM & CDM BII sebanyak 1.530.

BII's strategic business such as payroll and placing ATM units in potential locations. In the end of 2014, Total ATM & CDM of BII were 1,530.

Rincian jaringan BII sebagai berikut:

BII network as follow:



	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Kantor Wilayah / Total Regional Offices	8	9	11	12	12
Jumlah Area / Total Area	68	72	75	79	79
Jumlah Cabang Konvensional/Total Conventional Offices	322	343	395	413	416
Jumlah Cabang Utama (konvensional) / Total Branch Offices (Conventional)	67	72	75	79	79
Jumlah Cabang Pembantu (konvensional) / Total Sub-Branch Offices (Coventional)	202	269	313	327	330
Jumlah Kantor Kas / Total Cash Offices	53	2	7	7	7
Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri / Total Oversea Branches	3	2	2	2	2
Jumlah Branch Sharia / Total Shariah Branches - KCS/KCPS - LS	 5 68	 5 94	 6 105	 7 269	 9 449
Jumlah Sharia Channelings (LS) / Total Shariah Channeling					
Jumlah Branch Micro Banking / Total Micro Banking Branch	0	0	0	0	1
Jumlah Total Layanan Micro / Total Micro Services - KF - COLO	 0 0	 0 0	 0 0	 0 30	 20 34
Jumlah MKK (live)* / Total Mobile Cash Offices (live)*	0	0	0	7	13
ATM + CDM	**952**	**1.152**	**1.317**	**1.524**	**1.530**

*) 11 MKK Conventional & 2 MKK Perbankan Mikro

*) 11 Conventional Mobile Office & 2 Micro Mobile Cash Vehicle

Untuk meningkatkan keamanan bertransaksi melalui jaringan ATM, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan implementasi teknologi chip untuk kartu ATM/Debit yang akan diimplementasikan mulai 1 Januari 2016. Di tahun 2014, BII mulai melakukan berbagai pengembangan terkait jaringan ATM untuk memenuhi regulasi Bank Indonesia tersebut, yaitu antara lain:

- *Upgrade* sistem *host* dan mesin ATM untuk mendukung transaksi kartu chip
- Sertifikasi BII sebagai penerbit dan *acquirer*, untuk standar kartu chip NSICCS (National Standard Indonesia Chip Card Specification) dan Visa/ Master Card EMV
- Proses *testing end-to-end* dengan berbagai pihak
- Berbagai aktifitas yang BII lakukan di atas adalah untuk menjamin kesiapan BII dalam rangka implementasi kartu ATM/Debit di tahun 2015.

To improve the security of transactions performed using ATM network, Bank Indonesia has issued regulation that stipulates the use of chip technology on ATM/ Debit cards effectively as of 1 January 2016. In 2014, BII conducted various programs concerning ATM network in order to be in line with Bank Indonesia regulations, among others:

- Host system and ATM machine upgrade to support chip card transactions
- Certification of BII as issuer and acquirer of NSICCS (National Standard Indonesia Chip Card Specification) and Visa/Master Card EMV
- End-to-end testing with different parties
- The activities were carried out by BII to ensure the Bank's readiness to implement ATM/Debit card by 2015.

Pengembangan Fitur BII Mobile Banking

Untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun, BII memiliki fasilitas Mobile Banking yang dapat diakses menggunakan beragam jenis telefon selular. BII Mobile Banking dapat diakses menggunakan telefon selular tradisional melalui media SMS, STK dan USSD ataupun menggunakan *smartphone* berbasis Blackberry, Android, Apple iOS dan Windows Phone.

Di tahun 2014, BII melakukan berbagai pengembangan untuk meningkatkan kehandalan dan kenyamanan fasilitas Mobile Banking. Pengembangan tersebut antara lain:

- Pengembangan fasilitas *Mobile Payment*, yaitu fasilitas yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran *e-commerce*. Di tahun 2014, BII bekerjasama dengan Gudang Voucher dan Unipin untuk fasilitas pembayaran melalui *Mobile Payment*.
- Penambahan *biller-biller* baru untuk mempermudah nasabah dalam melakukan berbagai macam pembayaran tagihan, seperti pembayaran tagihan dan isi pulsa operator telefon selular Tri dan Smartfren.

Sebagai bentuk penghargaan atas beragam pengembangan dan inovasi layanan Mobile Banking yang BII lakukan, BII memperoleh penghargaan "Aplikasi Mobile Banking Terbaik" dari majalah Forsel di bulan Oktober 2014.

Jumlah pengguna BII Mobile Banking per Desember 2014 sebanyak 345 ribu pengguna, meningkat 24% dibandingkan pada akhir tahun 2013.

BII Mobile Banking Feature Enhancement

To provide the convenience of transactions at any time and any place to customers, BII offers Mobile Banking facility accessible from cellphones of various models. BII Mobile Banking is also accessible using traditional cellphones via SMS, STK, and UUSD as well as via smartphones using Blackberry, Android, Apple iOS, and Windows Phone.

In 2014, BII made a number of enhancements to improve Mobile Banking facility reliability and convenience, among others:

- Developing Mobile Payment facility, which facilitates customers to make e-commerce payments. In 2014, BII cooperated with Gudang Voucher and Unipin for mobile payment facility.
- Addition of new billers so that customers may perform bill payments, such as phone bill and may purchase phone credit for Tri and Smartfren users.

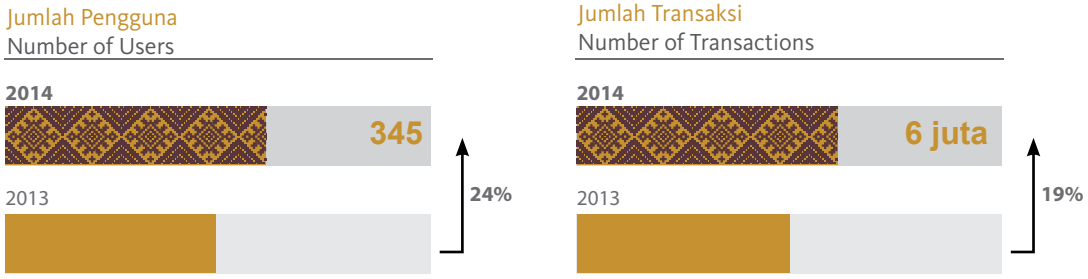
As recognition of the various developments and innovation on Mobile Banking, BII attained "The Best Mobile Banking Application" award from Forsel Magazine in October 2014.

As of December 2014, the users of BII Mobile Banking amounting to 345 thousand users, up 24% compared to 2013.

Total transaksi selama tahun 2014 adalah 6 juta transaksi, meningkat 19% dibandingkan total transaksi selama tahun 2013.

Total transaction volume in 2014 was 6 million transactions, showing 19% improvement compared to the total transactions in 2013.

Mobile Banking



Pengembangan BII Internet Banking

Sebagai pelopor layanan Internet Banking di Indonesia, BII terus melakukan berbagai pengembangan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui media internet. Di tahun 2014, BII meluncurkan layanan Internet Banking dengan *platform* baru yang memiliki berbagai keunggulan, antara lain:

- Fitur keamanan lebih canggih, yaitu dengan adanya *security image* pada saat login dan fasilitas untuk reset *password* secara online
- Tampilan antarmuka yang lebih modern dan nyaman untuk nasabah bertransaksi
- Fitur baru isi ulang pulsa XL
- Fasilitas untuk menampilkan rekening pinjaman nasabah pada Internet Banking
- Dan beragam keunggulan lainnya

Sejak diluncurkan di bulan Februari 2014, pengguna Internet Banking BII dengan *platform* baru sudah mencapai 70 ribu pengguna di akhir Desember 2014.

BII Internet Banking Development

As the pioneer of Internet Banking services in Indonesia, BII continued to carry out enhancements to ensure customer convenience when conducting banking transactions via the Internet. In 2014, BII launched Internet Banking services with a new platform that offers a variety of winning features, among others:

- More sophisticated security feature; security image will appear on log-in page and online password reset facility is now available
- Modern and more convenient interface for customers when transacting
- New feature of phone credit purchase for XL users
- Facility to access customer's loan account via Internet Banking
- And other exceptional features

Since its launch in February 2014, the users of BII Internet Banking operating with the new platform have reached 70 thousand users as of the end of December 2014.

Integrasi Seluruh Jaringan Sebagai Titik Layanan Kepada Nasabah

Untuk memberikan layanan prima terbaik kepada seluruh nasabah dari seluruh segmen bisnis yang dijalani, BII telah melakukan integrasi layanan dengan memanfaatkan seluruh jaringan yang dimiliki sebagai titik layanan kepada para nasabah. Integrasi tersebut memungkinkan seluruh nasabah memanfaatkan seluruh jenis jaringan dan fitur jaringan yang dikelola BII sesuai kebutuhan. BII mengintegrasikan 3 kelompok besar jaringan sebagai titik layanan, yakni:

- Jaringan Konvensional di tengah komunitas, melalui Kantor Cabang dan staf *frontliner* dengan memanfaatkan tenaga pemasaran dan mesin ATM atau CDM
- Jaringan Alternatif Utama, melalui PAC (Platinum Access Center), Syariah, layanan Mikro dan MKK (Mobil Kas Keliling)
- Jaringan Virtual, melalui Tele Sales, Mobile Banking, Internet Banking dan Customer Care Center.

Kerjasama dan Promosi Untuk Memperluas Konektivitas

Sebagai bagian dari Grup Maybank, nasabah BII dapat melakukan transaksi dengan mudah melalui jaringan ATM Maybank yang tersedia di Malaysia, Singapura dan Brunei, di lebih dari 3.500 ATM Maybank. Selain itu, BII juga terhubung dengan jaringan ATM yang tersedia di Indonesia termasuk ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO serta layanan internasional Visa, MasterCard, Cirrus, Maestro, dan Plus dengan jumlah jaringan lebih dari satu juta titik.

Jaringan BII juga memfasilitasi pengiriman dana melalui Western Union, baik secara internasional maupun domestik. BII membangun kemitraan dengan BPR (lebih dari 600 cabang) di seluruh Indonesia dalam rangka memberikan akses yang lebih luas untuk layanan transfer dana dan pengiriman uang.

Di tahun 2014, kembali BII menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang bertujuan untuk memperluas pilihan nasabah dan menciptakan kepuasan nasabah. Selain itu, BII juga berupaya mengembangkan fitur-fitur produk berbasis TI dengan tujuan yang sama. Pengembangan fitur dan kerjasama yang dilakukan, meliputi:

Network Integration as Customer Service Point

To provide the best services to all customers from all business segments, BII has integrated its services by utilizing its entire network as service point for customers. The integration allows customers to access all types of network and network features managed by BII according to their needs. BII integrates 3 major groups of networks as service point, namely:

- Conventional network in communities, i.e. Branch Offices and frontline staff by utilizing marketing staff and ATM or CDM units
- Primary alternative network through PAC (Platinum Access Center), Shariah, Micro service, and MKK (Mobile Cash Vehicle)
- Virtual network through Telesales, Mobile Banking, Internet Banking, and Customer Care Center.

Collaboration and Promotion to Enlarge Connectivity

As part of the Maybank Group, BII customers can easily transact via Maybank ATM network in Malaysia, Singapore, and Brunei that comprises 3,500 Maybank ATM units. BII is also connected with ATM network in Indonesia, including ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, and international services Visa, MasterCard, Cirrus, Maestro, and Plus, which cover over one million points.

BII's network also facilitates fund transfer using Western Union to international or domestic accounts. BII has partnership with BPR (over 600 branch offices) across Indonesia in order to provide a more extensive service for fund transfer and remittance.

In 2014, BII again engaged major companies in Indonesia with the goal to provide customers with comprehensive options and to achieve customer satisfaction. With the same goal in mind, BII also developed IT-based product features. Feature development and engagement throughout the year include:

- BII bekerjasama dengan PDAM Semarang untuk penerimaan pembayaran tagihan PDAM Semarang melalui ATM BII.
- BII berkerjasama sama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk layanan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) DKI Jakarta melalui ATM BII.
- BII meluncurkan *platform* baru Internet Banking dengan berbagai fitur baru untuk mendukung kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet.
- BII bekerjasama dengan Bussan Auto Finance (BAF) untuk penerimaan pembayaran cicilan BAF melalui fasilitas *Direct Debit* BII.
- BII bekerjasama dengan Gudang Voucher dan Unipin untuk layanan *top-up* saldo melalui fasilitas Mobile Payment BII.

Selain kerjasama, BII melakukan beragam program promosi untuk meningkatkan volume penggunaan BII Internet Banking, Mobile Banking maupun ATM BII, bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar, seperti XL Axiata, Telkomsel, Western Union, Indosat dan sebagainya dengan memberikan beragam insentif menarik berupa diskon produk yang relevan. BII juga melakukan beragam program promosi berhadiah yang dilakukan sendiri, untuk setiap aktivasi penggunaan BII Mobile Banking maupun Internet Banking.

Rencana dan Strategi Pengembangan *e-channel* untuk tahun 2015

Sesuai dengan misi BII yaitu "Humanising Financial Services", pada tahun 2015 BII *e-channel* akan semakin melebarkan jangkauan dengan lebih banyak melakukan kerjasama dengan pihak lain sebagai mitra bisnis untuk meningkatkan jumlah nasabah pengguna dan transaksi seluruh layanan BII *e-channel* serta meningkatkan perolehan fee based income melalui :

- Pengembangan jaringan ATM & CDM
- Implementasi kartu Debit/ATM dengan teknologi chip
- Penambahan fitur transaksi pada layanan BII *e-channel*
- Pengembangan Mobile Banking dengan platform berbasis internet
- Penambahan layanan pembayaran (*bill payment*)

- BII cooperation with regional water company PDAM Semarang for PDAM Semarang bill payment via BII ATM
- BII cooperation with DKI Jakarta Provincial Government for Land and Property Tax Payment in Rural and Urban Areas PBB-P2) DKI Jakarta via BII ATM
- BII launched new Internet Banking platform with a variety of new features that ensure customers' convenience when performing banking transactions via internet.
- BII cooperation with Bussan Auto Finance (BAF) for BAF installment payment through BII Direct Debit facility
- BII cooperation with Gudang Voucher and Unipin for Gudang Voucher balance top-up through BII Mobile Payment facility

In addition to the cooperation, BII also executed various promotional programs to increase the usage volume of BII Internet Banking, Mobile Banking, and ATM by engaging large companies such as XL Axiata, Telkomsel, Western Union, Indosat, and others. The Bank offers attractive incentive of product discount as well as offering various promotional programs from BII for every BII Mobile Banking or BII Internet Banking activation.

e-channel Development Plan and Strategy 2015

In line with BII's mission of "Humanising Financial Services", in 2015 BII e-channel is determined to broaden its coverage by engaging more parties as business partners in order to increase the number of users and transaction volume across all of BII e-channel services as well as to boost fee based income. The development plan entails:

- ATM & CDM network expansion
- Chip technology implementation on Debit/ATM card
- Transaction feature enhancement on BII e-channel services
- Development of Mobile Banking on Internet-based platform
- New features for bill payment

- Kerjasama dengan pihak ketiga untuk layanan *Payment Point Online Banking* (PPOB)
- Kerjasama dengan institusi baik keuangan maupun non-keuangan dalam upaya perluasan jaringan yang dapat diakses baik oleh nasabah BII, nasabah bank lain maupun non-nasabah
- Pengembangan bisnis *e-commerce* dan *e-payment*

Di sisi lain, BII *e-channel* senantiasa berupaya menyediakan layanan berbasis teknologi terkini guna memudahkan nasabah dalam bertransaksi secara elektronik. Berbagai perangkat akan mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan fungsi keamanan yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik.

- Cooperation with third party to provide Payment Point Online Banking (PPOB)
- Cooperation with financial and non-financial institutions to expand network that is accessible by BII's customers, customers of other banks, and non customers
- E-commerce and e-payment business development

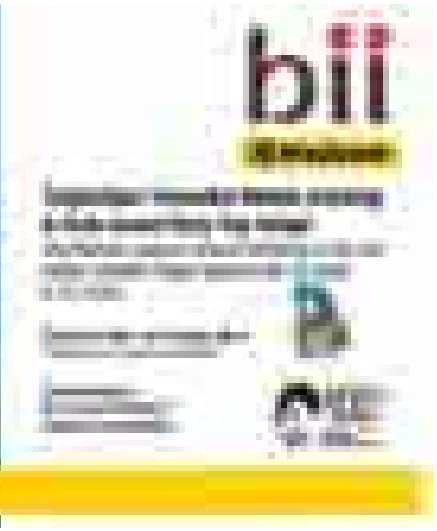
BII e-channel will also consistently provides services enabled by latest technology development to provide customers with the convenience of electronic transactions. Various tools will be upgraded and revitalized to ensure quick and convenient electronic transactions while maintaining the best security feature as a crucial element in electronic banking services.




bii


bii




bii

Manajemen Risiko
Risk Management

"Guna menjaga kepercayaan nasabah dan regulator dalam menjalankan usahanya, BII melakukan identifikasi awal atas jenis-jenis risiko yang dihadapi, dikelola dan dipantau secara konsisten. Manajemen Risiko sebagai satuan kerja yang independen secara aktif menetapkan tingkat risiko yang akan diambil dan batasan risiko bagi tiap-tiap jenis risiko, serta mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank. Peningkatan kesadaran risiko pada semua unsur SDM Bank dalam melaksanakan tugas sehari-hari merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan secara berkesinambungan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat."

"In order to maintain the trust of customers and regulators in its operations, BII conducts initial identification on the types of risks faced by the Bank, managing it and monitoring it consistently. Risk Management as an independent unit actively determines the level of risk tolerance and risk limits for each type of risk, as well as developing policies and procedures of risk management that are in line with the Bank's business strategy. The increase of risk awareness on all elements of the Bank's HR in conducting daily task is one of the initatives conducted in a sustainable manner by the Risk Management Unit to create a strong risk management culture. "

Untuk memperkuat proses dan kebijakan kredit dalam rangka menunjang pertumbuhan bisnis, tim manajemen risiko menjalankan beberapa inisiatif diantaranya *Early Alert Mechanism, Watch List Account Policy & New Matrix Approval*

Risk is Everybody's Responsibility



Henky Sulistyo
Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director

To strengthen the loans process and policy in order to support business growth, the risk management team has conducted several initiatives among others the Early Alert Mechanism, Watch List Account Policy & New Matrix Approval

BII telah dan akan terus mengelola risiko secara efektif sehingga dapat memberikan hasil jangka panjang kepada *Stakeholders*.
Tiga tahapan dalam mengelola risiko adalah tahapan identifikasi, tahapan perencanaan, dan strategi, dan tahapan *monitoring*, mitigasi dan evaluasi

BII already and will continuously manage risk effectively so it can give long term return to Stakeholders.
Three phases to manage risk are identification phase, planning and strategy phase, including monitoring, mitigation as well as evaluation phase



Bermain Engrang | **Engrang (Bambu Traditional Games)**
Indro Tri Sutanto - Compliance Monitoring & Training

Bank memiliki strategi meminimalisir dampak beban risiko, melalui implementasi manajemen risiko yang hati-hati dan terukur, kerugian beban risiko diupayakan seminimal mungkin agar posisi keuangan Bank relatif stabil bahkan diharapkan dapat meningkat. Bank memastikan semua risiko yang terjadi dapat teridentifikasi, dapat dikelola, dikendalikan sedini mungkin secara tepat dan termitigasi. Keberhasilan fungsi dan tugas satuan kerja manajemen risiko termasuk didalamnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang manajemen risiko yang profesional. SDM yang unggul menjadi tolak ukur keberhasilan penanganan beban risiko dan faktor penting keberhasilan proses penerapan manajemen risiko.

The Bank has a strategy to minimize the impact from the risk weight, through a prudent and measured implementation of risk management; the loss in risk weight is being maintained at the minimum level or even to increase the Bank financial position. The Bank ensures that all possible risks are identified, managed and controlled as well as mitigated as early as possible in an accurate manner. The success of functions and duties of risk management unit includes the availability of professional human resources in risk management. Excellent human resources serve as a benchmark of succesful risk management and is a critical success factor for the risk management implementation process.

Faktor Eksternal dan Internal

Lesunya perekonomian global yang dihadapi dunia saat ini ikut berimbas kepada perekonomian Nasional. Upaya antisipatif pemerintah yang tanggap dan responsif terhadap kelesuan ekonomi global tak berdampak signifikan pada roda ekonomi Negara, namun cukup memberikan dampak pada sektor komoditas utama, seperti tambang, kelapa sawit, maupun energi. Selain faktor eksternal ekonomi dunia yang tidak berdampak langsung kepada kinerja Bank, Manajemen Risiko Bank mampu mencari terobosan-terobosan dalam menghadapi faktor eksternal lainnya seperti stabilitas politik, sosial, hukum dan lingkungan, sehingga Bank dapat mengantisipasi dampak faktor eksternal tersebut. Beberapa faktor internal yang terdapat dalam mitigasi risiko mencakup dampak perubahan lingkungan internal organisasi seperti keuangan, operasional dan teknologi.

External and Internal Factor

The ongoing global economic slowdown has impacted the national economy. The Government's perceptive and responsive anticipatory effort towards the global economics slowdown does not have a significant impact towards the national economy, however it has sufficient impact on main commodity sector, such as mining, palm oil and energy. Asides from external global economics factor not having any direct impact on the Bank's performance, Bank's Risk Management has been able to create innovations in facing other external factors such as political, social, law and environmental stability, so that the Bank can anticipate the impact of the external factors. Several internal factors included in the risk mitigation includes the change impact of the internal organization environment such as finance, operations and technology.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah memiliki struktur organisasi dengan tanggung jawab, batas kewenangan, dan akuntabilitas yang jelas sesuai dengan kebutuhan usaha dan operasional, serta didukung dengan pengendalian internal yang kuat.

Bank membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam memeriksa dan mengawasi efektivitas manajemen risiko Bank, membantu dalam pelaksanaan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan pelaporan internal dan eksternal auditor, serta melakukan pengawasan internal, dan pengawasan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Risk Management Unit

The Board of Commissioners and Board of Directors are supported with organizational structure with defined responsibilities, authorities, and accountability according to business and operational needs, backed with strong internal control.

BII have established the Risk Oversight Committee, Audit Committee, and Remuneration and Nomination Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating and monitoring the effectiveness of the Bank's risk management, to assist in performing oversight function relating to internal reporting and external auditor as well as internal control, and to monitor the remuneration and nomination policies.

Sedangkan, di bawah Direksi, Bank membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Internal, ALCO (Assets & Liabilities Management Committee), Komite IT, dan Komite Human Capital, yang bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas pemantauan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko Bank secara berkelanjutan, serta memastikan ketepatan tanggapan manajemen terhadap temuan dan rekomendasi dari auditor internal maupun eksternal dan regulator termasuk tingkat efektifitas dari tindak lanjut terhadap temuan, memberikan arahan terhadap pengembangan dan implementasi dari strategi Asset Liability Management, Teknologi Informasi, dan hal yang terkait dengan nominasi/ promosi serta remunerasi.

Under the Board of Directors, the Company have established Risk Management Committee (RMC), Internal Audit Committee (IAC), ALCO (Assets & Liabilities Management Committee), IT Steering Committee (ITSC), and Human Capital Committee to facilitate the oversight activities and to evaluate the Bank's risk management system in a continuous manner, to ensure the appropriateness of response from the management regarding findings and recommendations from internal and external auditors including the effectiveness of follow up actions on findings, providing directives on developments and implementation of Asset Liability Management, Information Technology, and anything related to appointment/promotion and remuneration.

Langkah Strategis Bank

Risk Appetite Statement (RAS)

Bank menerapkan langkah program kerja Manajemen Risiko tahun 2014 yang dilaksanakan berdasarkan Risk Appetite Statement (RAS). Dengan tujuan tidak hanya mengeliminasi risiko, namun risiko dapat dikelola secara efektif sehingga dapat memberikan imbal hasil jangka panjang kepada stakeholders sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Oleh karena itu RAS merupakan cerminan dari aktivitas pengambilan risiko dan cara pengelolaanya.

RAS menentukan *risk capacity* yang dapat ditanggung oleh Bank, menerjemahkan *risk appetite* yang dapat ditoleransi oleh Bank menjadi batasan risiko, dan secara berkala mengukur dan mengevaluasi profil risiko tersebut.

Upaya konkrit manajemen risiko lainnya saat ini sudah diterapkan Bank secara teknis meliputi sosialisasi program manajemen risiko, melaksanakan training pelaksanaan manajemen risiko dan meningkatkan kepedulian tentang manajemen risiko. Guna memudahkan langkah strategis, Bank juga didukung alat-alat berbasis multimedia atau *website*. Bank memilah-milah beban risiko agar mudah ditangani secara cepat, tepat dan efisien, diantaranya risiko teknis dilakukan perhitungan cermat dan riset komprehensif mengenai potensi terjadinya perubahan lingkungan, politik, teknologi dan kendala terkait dengan bidang pemasaran serta teknis operasional.

Bank Strategic Measures

Risk Appetite Statement (RAS)

BII applied the 2014 Risk Management work programs that was conducted based on Risk Appetite Statement (RAS). With the aim of not only to eliminate risk, but also to manage risk effectively in order to generate a long-term return for the stakeholders in accordance to accepted risk level. Therefore RAS is the reflection of the activities of risk-taking and its management effort.

RAS determines risk capacity borne by the Bank, translating risk appetite accepted by the Bank into risk limits, and periodically measure and evaluate the risk profile.

Other concrete measures of the risk management are currently technically applied by the Bank includes risk management socialization program, conducting risk management implementation training and increasing the awareness of risk management. For easy strategic measures, the Bank is backed by multimedia-based tools or website. The Bank has sorted risk weight for easy handling quickly, accurately and efficiently, among them are technical risk conducted with careful calculation and comprehensive research on the potential of environmental, political, technological change and barriers relating to the marketing and operational technical.

Langkah Bank meningkatkan fungsi manajemen risiko agar pengendalian risiko lebih efektif, dilakukan dengan berpedoman pada tiga tahapan, yaitu tahapan Identifikasi, tahapan perencanaan dan strategi, serta tahapan monitoring, mitigasi dan evaluasi dengan dukungan program yang tajam, akurat dan inovatif.

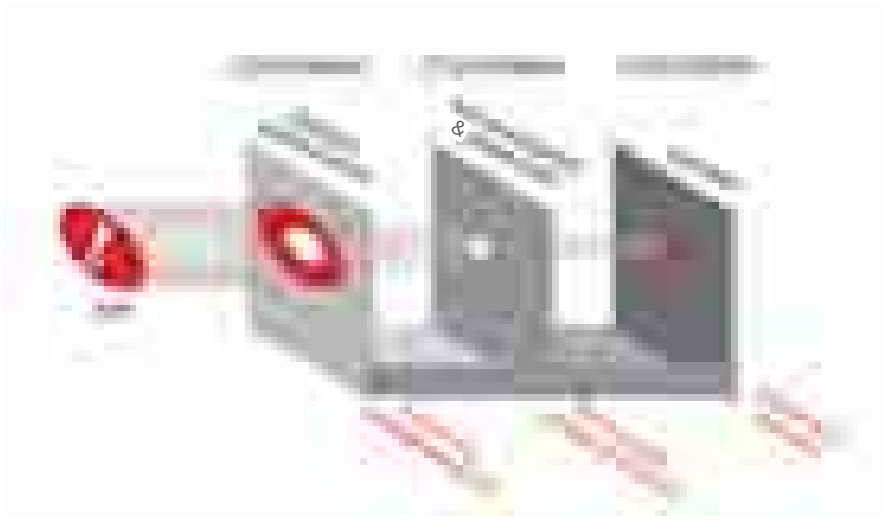
Konsep Three Lines of Defense:
Bank telah menerapkan prinsip three lines of defense dalam pengendalian risiko secara menyuluruh dan handal. Unit Kerja Bisnis sebagai lini pertama memiliki tanggung jawab untuk mengindentifikasi risiko sejak dari awal dan melakukan mitigasi atas risiko yang ada.

Sebagai lini kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan berfungsi untuk membuat kebijakan dan memantau kegiatan serta proses usaha, dimana khusus untuk perkreditan dibantu oleh PAR (Post Approval Review) & PMR (Post Morterm Review). SKAI sebagai Lini ketiga berperan sebagai independent assurance.

Measures taken by the Bank to increase the function of risk management for a more effective risk control, conducted in compliance under three phases; identification phase, planning and strategy phase, including monitoring, mitigation as well as evaluation phase backed up with sharp, accurate and innovative programs.

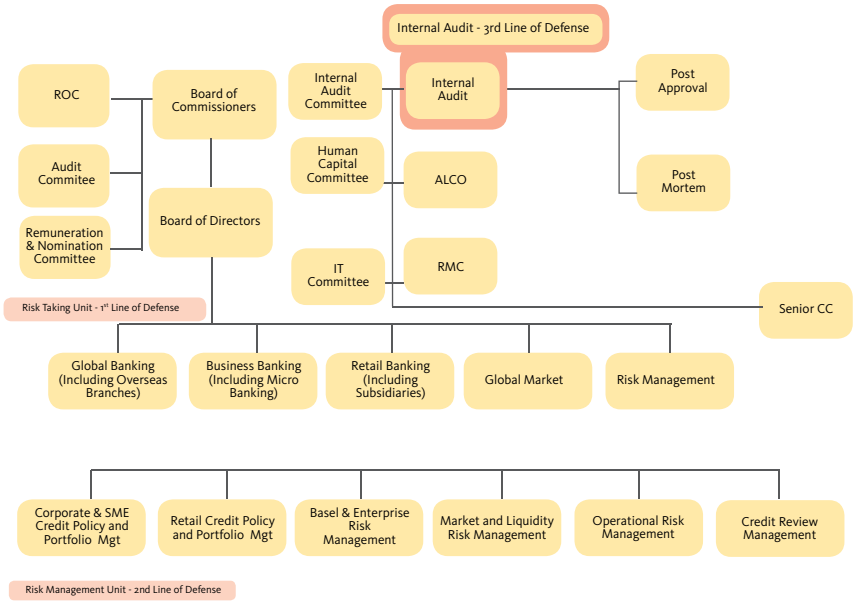
Three Lines of Defense
The Bank has applied the three lines of defense principle in carrying out a thorough and competent risk control. Business units as the first line of defense bear the responsibility to identify risks at early stage and conduct mitigation actions on risks.

As the second line, Risk Management and Compliance Unit are responsible to formulate and monitor activities as well as business processess, including PAR (Post Approval Review) and PMR (Post Mortem Review) that specifically assist the lending activities. IAU, as the third line of defense, assumes the role of an independent assurance.



Implementasi Three Lines of Defense pada Satuan Kerja Manajemen Risiko:

Implementation of Three Lines of Defense on the Risk Management Unit:



Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Untuk mengakomodasi tren perbankan dan pertumbungan bisnis, Bank telah menyusun pedoman manajemen risiko guna memastikan setiap aktivitas bisnis dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko senantiasa di kaji ulang dan dikinikan secara berkala dengan maksud agar perubahan peraturan dari regulator serta kebijakan internal Bank dapat diselaraskan dan diadopsi kedalam penerapan manajemen risiko oleh Bank.

Berikut adalah kerangka kerja pedoman manajemen risiko yang dimiliki oleh Bank:

Risk Management Framework

To accommodate banking and business growth trend, the Bank has formulated the risk management guideline in order to ensure all business activities are managed in accordance with the principle of prudence. The Guideline of Risk Management Implementation is regularly reviewed and updated so that changes of regulations from regulators and the Bank's internal policies can be aligned and adopted into the Bank's risk management framework.

The following is the Bank's framework of risk management guideline:

Penerapan

Manajemen Risiko Bank Umum
PBI No. 5/8/PBI/2003; PBI No.8/6/PBI/2006; PBI No. 11/25/PBI/2009
SE BII No.5/21/DPNP/2003 and SE BI No. 13/23/DPNP/2011

A. Penerapan Umum Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris & Direksi
   a. Kewenangan & Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi
   b. Sumber Daya Manusia
   c. Organisasi Manajemen Risiko
      - Komite Manajemen Risiko
      - Satuan Kerja Manajemen Risiko yang Independen.

2. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
   a. Strategi Manajemen Risiko
   b. Tingkat Risiko (Risk appetite) dan Toleransi Risiko (Risk Tolerance)
   c. Kebijakan & Prosedur
   d. Penetapan Limit Risiko
   e. Penetapan risiko pada produk, transaksi, metode pengukuran dan Sistem Informasi Manajemen Risiko, penentuan limit & toleransi risiko, pengendalian, penilaian peringkat risiko, dan penyusunan rencana darurat

3. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko
   a. Identifikasi: Cakupan seluruh risiko, metode, sistem, termasuk produk dan aktivitas baru.
   b. Pengukuran: Berkala untuk produk, portofolio, dan seluruh aktivitas bank
   c. Pemantauan: Sistem, prosedur, dan backup.
   d. Pengendalian: Mitigasi dan kontrol
   e. Sistem Informasi Manajemen Risiko: Tepat waktu, akurat, dan relevan.
   f. Stress Testing

4. Sistem Pengendalian Internal (dgn 3 lini kontrol)
   a. Pengendalian internal secara preventif.
   b. Efektifitas budaya Risiko (risk culture)
   c. Pengendalian intern dengan jenis & tingkat risiko, wewenang & tanggung jawab, jalur pelaporan pemisahan fungsi, struktur organisasi, dokumentasi, verifikasi dan kaji ulang
   d. Penilaian /kaji ulang pengendalian intern dilakukan oleh SKAI

B. Pedoman **Penerapan** Manajemen Risiko untuk **masing-masing** Risiko yang **Terintegrasi**

Menguraikan prinsip-prinsip dalam 4 pilar cakupan manajemen risiko untuk 8 risiko (dengan tambahan prinsip-prinsip yang spesifik untuk masing-masing risiko)

Risiko Kredit	Risiko Pasar	Risiko Likuiditas	Risiko Operasional	Risiko Hukum	Risiko Reputasi	Risiko Stratejik	Risiko Kepatuhan

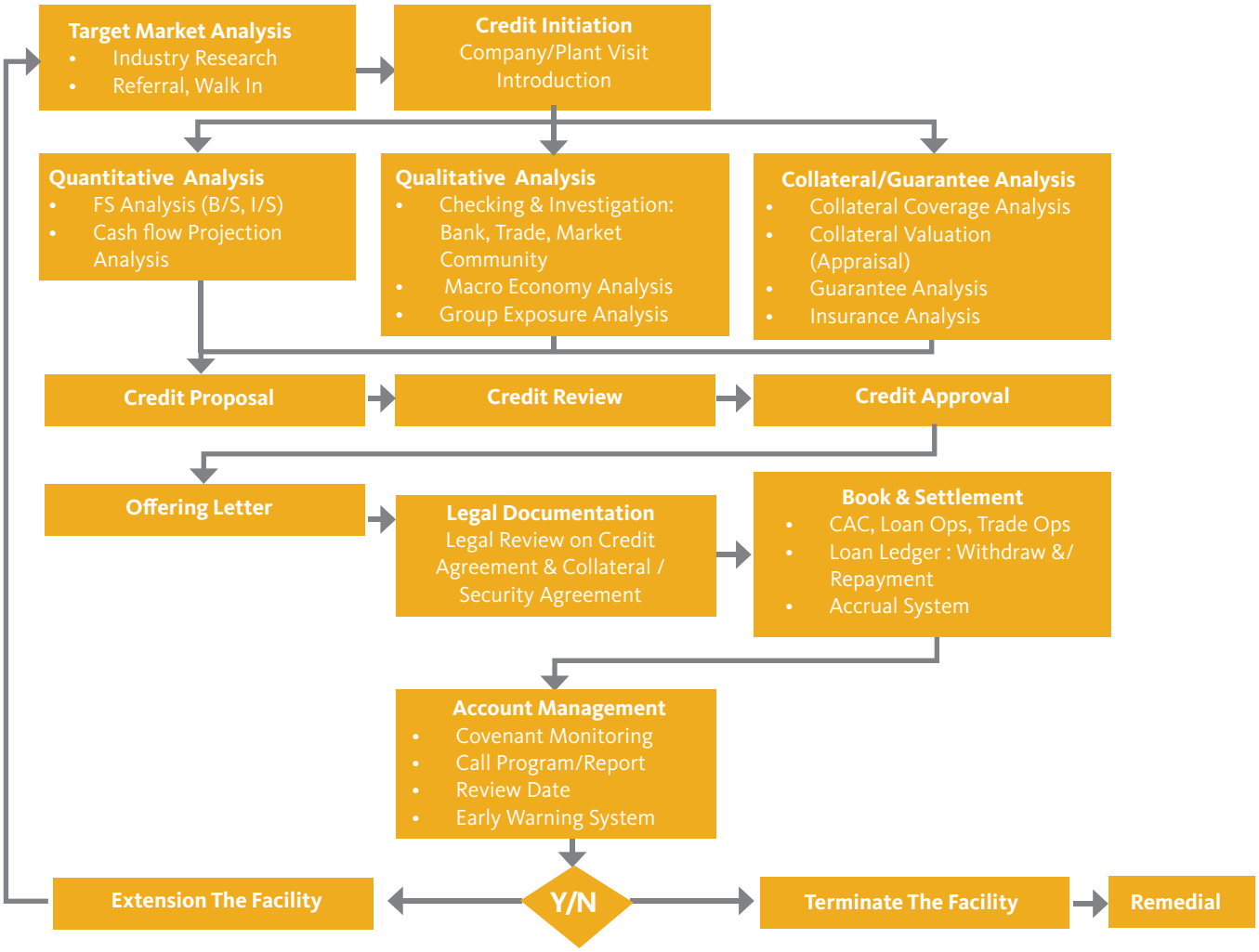
Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

C. Pedoman **Proses** Penilaian Profil Risiko

- Penilaian terhadap 8 risiko dan hasil peringkat secara komposit dan tingkat risiko untuk masing-masing risiko
- Penilaian Bank secara individu dan konsolidasi terhadap Resiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (4 Pedoman Umum Penerapan Manajemen resiko), yang mengacu pada PBI dan SE dari Penerapan Manajemen Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Umum

Kegiatan Usaha Bank, Aktivitas Fungsional Bank, Produk & Transaksi Perbankan

Review atas Kebijakan dan Proses Kredit | Review of the Credit Policy & Process




bii
A.C.T.I.O.N
Risk is Everybody's Responsibility

Pengelolaan 8 Jenis Risiko Utama Bank

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko kredit dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif pada posisi keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko

Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas treasuri dan investasi, serta trade financing.

Guna memitigasi potensi dampak yang cukup besar, Bank harus mengelola risiko kredit dengan baik secara individual maupun di tingkat portofolio dalam seluruh aktivitas fungsional Bank. Pengelolaan risiko kredit sehari-hari telah dipisahkan dari Unit Bisnis, baik secara fungsional maupun organisasi untuk memastikan integritas proses penilaian risiko.

Melalui budaya kredit yang kuat meliputi kebijakan perkreditan yang jelas, evaluasi kredit yang menyeluruh serta pengelolaan portofolio yang baik, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi risiko kredit portofolio dan meninjaunya dengan unit bisnis bersama unit management risiko, serta dipantau secara aktif oleh manajemen. Selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan kompetensi perkreditan dan memastikan pemahaman staf kredit atas kebijakan perkreditan yang berlaku, Unit Kerja Manajemen Risiko Kredit secara berkelanjutan mengadakan pelatihan analisa kredit dan sosialisasi kebijakan perkreditan, baik di kantor pusat maupun cabang. Unit Kerja ini secara berkala juga mengundang para praktisi industri sebagai pembicara untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kondisi industri-industri yang menjadi fokus Bank.

Management of 8 Types of the Bank's Principal Risk

a. Credit Risk

Credit risk is the risk resulting from and having an impact on the Bank's financial lossess due to the defaulting customers. Failure in managing credit risk may result in lossess of earning assets or even greater lossess which will result in a negative impact on the Bank's financial position.

Risk Mitigation Strategy

Credit risk can incur from various banking functional activities such as risk incurred from the provision of loans to customers, treasury and investment activities, and trade financing.

In order to mitigate a substantial potential impact, Bank must manage credit risk well in individual level or portfolio level in all aspects of the Bank's functional activities. Daily credit risk management is separated from Business Units, both in terms of function and organization to ensure the integrity of risk assessment process.

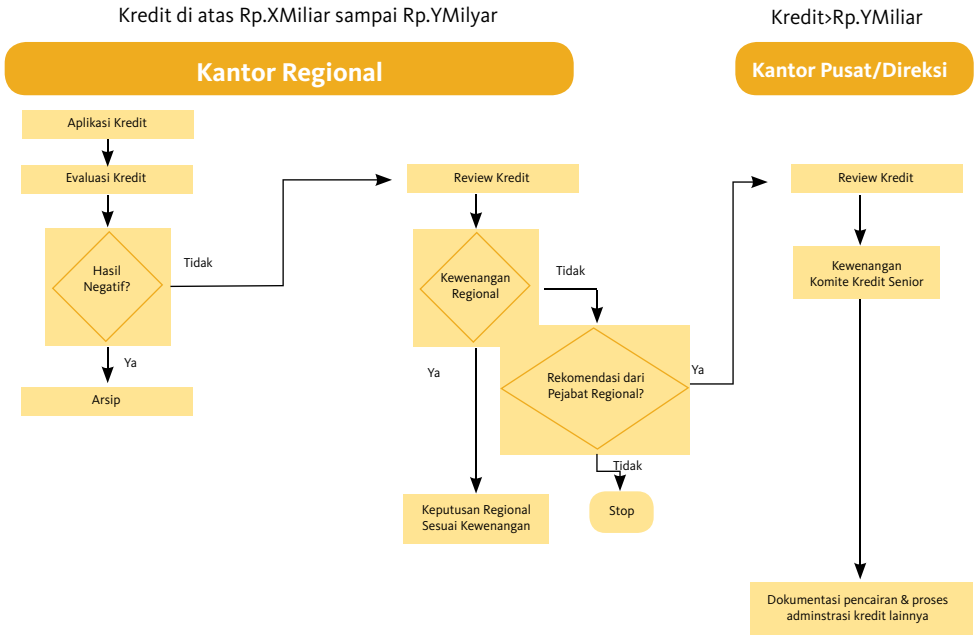
Through a sound credit culture with clear credit policy, comprehensive credit evaluation and strong portfolio management effrorts, the Bank has continuously evaluated its portfolio credit risk and reviews it with business unit together with risk management unit, under an active oversight of the management. To enhance competence on loans and ensure that sufficient understanding by the loan personnel regarding the applicable loan policy, Credit Risk Management Unit holds credit analysis training and loan policy socialization for the Bank's personnel at the head and branch offices in an on-going basis. Risk Management Unit also periodically invites industry practitioners as guest speakers to convey the latest information to loan personnel regarding conditions of the industries where the Bank focuses on.

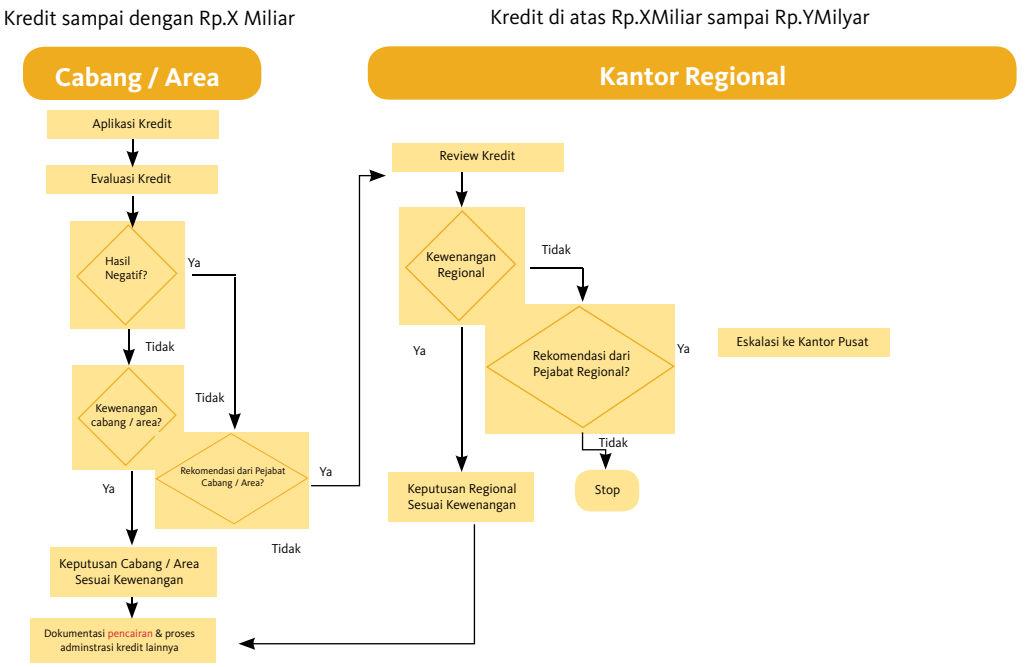
Dalam tujuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan efektif, serta untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis menyempurnakan kebijakan kredit guna memastikan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit.

To provide a better and effective service as well as to support a sound business growth and to generate sustainable profits while maintaining prudence, the Credit Risk Management Unit collaborates with Business Units to refine credit policies in order to ensure a better credit risk management and to evaluate the scope of authorities of loan approvals.

Proses persetujuan kredit yang efektif telah memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal melalui delegasi wewenang persetujuan kredit di cabang-cabang, kantor wilayah, dan kantor pusat. Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan kredit dari Cabang sampai ke Komite Kredit Senior.

An effective loan approval process has enabled optimum loan approval processes. Loan approval authorities are delegated to branch offices, regional offices, and head office. The following diagram illustrates the process of loan approval from Branch Level to Senior Credit Committee.





Unit Manajemen Risiko Kredit melakukan evaluasi independen pada setiap proposal kredit yang diajukan oleh Unit Bisnis dengan jumlah tertentu, baik per debitur maupun per kelompok debitur, guna memastikan semua risiko telah diidentifikasi dan dimitigasi. Selanjutnya, Unit Manajemen Risiko Kredit memberikan rekomendasi kepada Unit Bisnis terkait kelayakan proposal tersebut dan penambahan kondisi jika diperlukan. Rekomendasi pengajuan kredit akan diteruskan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit Senior.

Loan proposal submitted by Business Units that contain certain amounts both per debtor and per group are evaluated independently by Credit Risk Management Unit to assure that all risks are identified and mitigated. Credit Risk Management Unit will provide recommendations to the related Business Units regarding the feasibility of the proposal and additional conditions if necessary. Risk Management Unit forwards the recommended credit proposals to Senior Credit Committee Meeting for further decision.

Pengajuan kredit di bawah jumlah tertentu ditangani secara langsung oleh unit bisnis sesuai dengan delegasi kewenangan yang diterima. Wewenang persetujuan kredit yang dimiliki oleh unit bisnis ditinjau secara berkala dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit.

Credit application under a certain amount is directly handled by the relevant business unit in accordance with the delegation of approval authority. Credit approval authority of the business units are reviewed periodically and evaluated based on the criteria set by Credit Risk Management Unit.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas kredit untuk seluruh portofolio Bank dengan cara memperhatikan indikasi awal kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kredit yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, makro ekonomi dan regulasi. Unit Manajemen Risiko Kredit juga memastikan bahwa Unit Bisnis melakukan pemantauan terhadap kualitas portfolio kredit bank melalui sebuah mekanisme yang disebut *Early Alert Mechanism* (EAM) yang merupakan metode deteksi dini kondisi nasabah melalui serangkaian pertanyaan yang

In addition to providing recommendations for loan approval, the Risk Management Unit also monitors credit quality of the Bank's entire portfolio by taking into account early indications of possibility in declining credit quality due to the changes in the market, macro-economic and regulations. Credit Risk Management Unit also ensures that Business Units perform an oversight on the Bank's credit portfolio quality by using Early Alert Mechanism (EAM), an early detection method on customers' conditions that conducted by Business Units through a series of mandatory questions for customers during business visitations.

disebut *early alert checklist* yang wajib disampaikan kepada nasabah oleh Unit Bisnis pada saat melakukan kunjungan bisnis. Hasil kunjungan bisnis tersebut disusun melalui media berbasis web dan dapat diolah untuk kemudian ditindaklanjuti baik oleh Unit Bisnis mapun Unit Manajemen Risiko Kredit dalam bentuk rekomendasi untuk memitigasi kualitas kredit yang memburuk. Pemantauan juga dilakukan melalui mekanisme past due monitoring dimana debitur yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran dapat segera ditindaklanjuti sesegera mungkin sebagai langkah awal. Unit Manajemen Risiko Kredit juga telah melakukan pengembangan atas *Early Alert Checklist* yang ada dengan membuat checklist pertanyaan yang spesifik sesuai dengan industry debitur. *Industry risk specific checklist* ini diciptakan agar proses identifikasi resiko atas debitur menjadi semakin akurat sesuai dengan jenis industry debitur, dimana saat ini telah dilakukan *pilot project* pengembangan *checklist* untuk *industry multi finance, property construction*, dan *manufacture*.

The results of the business visits are entered into a web-based media to be processed and followed up by Business Units or Credit Risk Management Unit in the form of recommendations to mitigate the declining credit quality. Monitoring is also done through a past due monitoring mechanism whereby overdue debtors can be quickly followed up as an initial step. Credit Risk Management Unit has also developed the Early Alert Checklist by formulating a checklist of specific questions based on the debtor's industry. The industry risk specific checklist is formulated with the intention of a more accurate debtor's risk identification process in accordance to the debtor's industry, whereby up until today pilot projects for checklist development has been conducted for multi finance industry, property construction and manufacturing.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit, Bank menggunakan beberapa alat ukur seperti di bawah ini:

1. Scorecard
   Untuk menghitung perkiraan kemungkinan default dari debitur. Hasil Scorecard digunakan sebagai dasar penentuan kategori risiko dalam pengambilan keputusan kredit.

2. Return On Risk Weighted Asset (RRWA)
   Untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan dari hubungan bisnis dengan debitur dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

To measure the credit risk level, the Bank employs several measurement tools as below:

1. Scorecard
   Calculating probability of default by debtors. The result of the scorecard is used as a base to determine the risk category in credit decision-making.

2. Return On Risk Weighted Asset (RRWA)
   Calculating the profit generated from business relationship with the debtor compared to risk weighted asset.

Di sisi kebijakan, Bank memiliki 3 (tiga) tingkatan hirarki yang terdiri dari kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur. Hirarki tersebut dirancang untuk memberikan panduan yang lebih jelas, terstruktur dan menyeluruh untuk menciptakan konsistensi di seluruh organisasi, dan untuk menetapkan persyaratan minimum yang mengikat untuk seluruh unit bisnis.

In terms of policy, the Bank has 3 (three) levels of hierarchy, consists of framework, policies, and procedures. The hierarchy is designed to provide a clear, structured, and complete guidelines to create consistency across the organization and to determine the minimum requirement binding to all business units.

Kebijakan dan prosedur secara berkala ditinjau dan diperbarui melalui komite yang relevan untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, regulasi, dan lingkungan bisnis.

Policies and procedures are periodically reviewed and updated by the relevant committees to reflect changes in the market condition, regulations, and business environment.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

The success in managing credit risk is achieved by applying credit cycle, starting from offering the appropriate products, identifying suitable target market, carefully determining criteria of risk acceptance, implementing strong control in credit initiation and credit approval process, maintaining a healthy credit portfolio and applying adequate collection system and recovery practices.

Tabel 2.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Table 2.1.a : Disclosure of Net Receivables by Area – Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 Tagihan bersih berdasarkan wilayah | Net receivables based on areas												
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Wilayah 6 Area 6	Wilayah 7 Area 7	Wilayah 8 Area 8	Wilayah 9 Area 9	Wilayah Area 10	Wilayah Area 11	Wilayah Area 12	Luar Negeri Overseas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	21,339,708	0	0	0	0	6	0	0	0	0	15	208,869
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	2,265,258	0	0	182,244	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	16,675	2,844,578	2,559	295	95,772	13,128	44,047	18,766	26,972	1,391,681	1,157,003	973	91,458
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	898,615	464,132	509,100	525,600	665,282	218,681	304,884	923,088	347,548	177,409	322,480	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	0	0	0	0	138,478	65,642	0	0	0	383,478	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	1,821,457	4,427,728	1,990,902	1,609,269	2,718,681	929,007	1,754,117	2,626,836	892,004	1,010,228	1,017,500	7,648	4,931
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	4,943,449	22,248,359	3,273,916	3,885,882	8,248,379	2,618,772	4,976,397	5,134,794	5,240,260	4,120,914	2,125,016	186,953	123,964
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	67,197	392,910	62,750	60,886	48,499	50,585	624,487	162,290	11,501	54,488	21,873	77	0
11	Aset Lainnya Other Assets	393,797	6,530,594	136,245	168,958	250,802	205,529	263,295	174,120	231,207	204,594	153,504	237,626	32,754
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	88,467	0	5,909,323	567,590	334,257	0	274,268	0	0	18,234	0	0	0
	Total	8,229,657	60,513,267	11,884,795	6,818,480	12,682,394	4,101,344	8,241,501	9,039,894	6,749,492	7,361,026	4,797,376	433,292	461,976

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

														31 Desember 2013
														Tagihan bersih berdasarkan wilayah | Net receivables based on areas
Total	**Wilayah 1** Area 1	**Wilayah 2** Area 2	**Wilayah 3** Area 3	**Wilayah 4** Area 4	**Wilayah 5** Area 5	**Wilayah 6** Area 6	**Wilayah 7** Area 7	**Wilayah 8** Area 8	**Wilayah 9** Area 9	**Wilayah 10** Area 10	**Wilayah 11** Area 11	**Wilayah 12** Area 12	**Luar Negeri** Overseas	**Total**
(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(14)	(28)	(29)
21,548,598	0	23540454	0	0		0	0	0	0	0	0	0	160,843	23,701,297
2,447,502	0	307,068	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	307,068
0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
5,703,907	16,798	4,074,065	0	370		12,814	36,072	15,125	28,401	1,266,016	695,790		296,558	6,442,009
5,356,819	724,030	374,145	473,686	456,192	160,730	227,192	293,641	716,194	279,735	143,177	223,354	335,503	0	4,407,579
587,598	0	0	0	4,899	92,584	32,873	2,324	0	0	293,267	0	141,119	0	567,066
0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0		0	0
20,810,308	1,571,937	3,756,580	1743625	1,351,519	1,331,579	839,494	1,516,062	2,481,860	795,196	802,394	1,041,891	1,080,569	326	18,313,032
67,127,055	7,427,459	25,063,012	3,739,994	3,538,151	4,199,241	3,873,679	5,795,437	5,179,187	4,888,790	3,476,920	1,769,280	4,007,738	31,814	72,990,702
1,557,543	620,532	604,108	41,602	188,985	6,628	15,442	27,173	29,502	2,863	12,660	10,013	24,318	0	1,583,826
8,983,025	460,381	4389220	150,983	169,086	295,365	188,562	293,198	197,758	242,344	221,893	158,810	213,146	33,990	7,014,736
7,192,139	5,898	0	3,173,165	342,765	105,043	0	149,824	0	0	0	0	0	0	3,776,695
141,314,494	10,827,035	62,108,652	9,323,055	6,051,967	6,191,170	5,190,056	8,113,731	8,619,626	6,237,329	6,216,327	3,899,138	5802393	523,531	139,104,010

Tabel 2.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.1.b : Disclosure of Net Receivables by Area – Consolidated

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2014 Tagihan bersih berdasarkan wilayah | Net receivables based on areas												
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Wilayah 6 Area 6	Wilayah 7 Area 7	Wilayah 8 Area 8	Wilayah 9 Area 9	Wilayah 10 Area 10	Wilayah 11 Area 11	Wilayah 12 Area 12	Luar Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	21,339,708	0	0	0	0	6	0	0	0	0	15	208,869
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	2,265,258	0	0	182,244	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	16,675	3,197,776	2,559	295	95,772	13,128	44,047	18,766	26,972	1,391,681	1,157,003	973	91,458
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	898,615	464,132	509,100	525,600	665,282	218,681	304,884	923,088	347,548	177,409	322,480	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	0	0	0	0	138,478	65,642	0	0	0	383,478	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	2,338,913	4,958,401	2,667,562	2,815,183	4,206,794	1,205,545	2,654,654	3,598,500	1,669,090	1,401,613	1,428,596	7,648	4,931
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	4,965,045	21,905,026	3,281,309	3,899,605	8,255,534	2,619,956	4,976,397	5,134,794	5,548,986	4,140,339	2,126,595	186,953	123,964
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	90,974	396,113	65,980	71,998	57,347	57,501	631,902	168,165	29,008	62,270	28,114	77	0
11	Aset Lainnya Other Assets	393,797	6,897,090	136,245	168,958	250,802	205,529	263,295	174,120	231,207	204,594	153,504	237,626	32,754
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	88,467	0	5,909,323	567,590	334,257	0	274,268	0	0	18,234	0	0	0
	Total	8,792,486	61,423,504	12,572,078	8,049,229	14,186,510	4,385,982	9,149,453	10,017,433	7,852,811	7,779,618	5,216,292	433,292	461,976

Note :
Wilayah 1 = Sumatera Medan
Wilayah 2 = Jakarta Thamrin & Head Office
Wilayah 3 = Jakarta Jatinegara
Wilayah 4 = Jawa Barat
Wilayah 5 = Jawa Timur Surabaya
Wilayah 6 = Kalimtan
Wilayah 7 = Jawa Tengah & Jogjakarta
Wilayah 8 = Jakarta Puri Kencana
Wilayah 9 = Jakarta Ekajiwa
Wilayah 10 = Sulawesi & IBT
Wilayah 11 = Sumatera Palembang
Wilayah 12 = Bali Denpasar
*Perhitungan Kategori Portofolio Aset Lainnya untuk Antar Kantor Netto masuk kedalam Wilayah 2 Jakarta Thamrin Head Office

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

31 Desember 2013														
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12	Luar Negeri Overseas	Total
(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(14)	(28)	(29)
21,548,598	0	23,540,454	0	0		0	0	0	0	0	0	0	160,843	23,701,297
2,447,502	0	307,068	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	307,068
0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
6,057,105	16,798	4,163,364	0	370		12,814	36,072	15,125	28,401	1,266,016	695,790		296,558	6,531,308
5,356,819	724,030	374,145	473,686	456,192	160,730	227,192	293,641	716,194	279,735	143,177	223,354	335,503	0	4,407,579
587,598	0	0	0	4,899	92,584	32,873	2,324	0	0	293,267	0	141,119	0	567,066
0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0		0	0
28,957,430	2,037,840	4,086,504	2,227,729	2,857,348	1,804,175	1,081,752	2,064,974	3,197,998	1,461,168	1,091,396	1,419,482	1,645,871	326	24,976,563
67,164,503	7,435,967	24,855,917	3,748,774	3,547,598	4,203,894	3,875,037	5,803,253	5,179,187	5,061,191	3,482,071	1,769,280	4,012,763	31,814	73,006,746
1,659,449	628,474	605,266	43,888	198,184	10,462	21,257	32,731	31,343	13,427	15,680	11,964	26,173	0	1,638,849
9,349,522	460,381	4,672,860	150,983	169,086	295,365	188,562	293,198	197,758	242,344	221,893	158,810	213,146	33,990	7,298,376
7,192,139	5,898	0	3,173,165	342,765	105,043	0	149,824	0	0	0	0	0	0	3,776,695
150,320,665	11,309,388	62,605,578	9,818,225	7,576,442	6,672,253	5,439,487	8,676,017	9,337,605	7,086,266	6,513,500	4,278,680	6,374,575	523,531	146,211,547

Tabel 2.2.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual
Table 2.2.a : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	30 December 2014 Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak | Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	6,952,666	943,291	2,867,191	1,156,239	9,629,211	21,548,598
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	1,084,436	644,497	306,287	412,282	0	2,447,502
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	1,516,322	523,077	182,037	2,529,266	953,205	5,703,907
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	43,585	395,874	835,312	4,082,046	0	5,356,817
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	197,162	178,550	122,160	89,726	0	587,598
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	3,756,558	9,815,925	3,922,537	3,314,424	864	20,810,308
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	35,395,392	9,951,435	10,240,245	11,539,800	183	67,127,055
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	80,730	674,798	81,417	652,708	67,891	1,557,544
11	Aset Lainnya Other Assets	0	0	0	0	8,983,026	8,983,026
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	75,550	2,215,868	1,014,647	3,886,074	0	7,192,139
	Total	49,102,401	25,343,315	19,571,833	27,662,565	19,634,380	141,314,494

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

						31 December 2013
						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity
	< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
	(8)	(9)	(10)	(11)		(12)
	7,557,273	1,262,760	1,638,105	4,136,375	9,106,784	23,701,297
	53,273	78,436	164,117	11,242	0	307,068
	0	0	0	0	0	0
	3,440,684	251,372	389,412	1,832,338	528,203	6,442,009
	52,730	313,219	703,499	3,338,131	0	4,407,579
	119,344	167,018	117,597	163,107	0	567,066
	0	0	0	0	0	0
	3,948,911	8,437,801	3,146,599	2,779,599	122	18,313,032
	38,180,322	9,230,692	12,671,578	12,908,110	0	72,990,702
	691,495	286,658	71,262	523,387	11,024	1,583,826
	0	0	0	0	7,014,736	7,014,736
	308,584	595,105	1,535,807	1,337,199	0	3,776,695
	54,352,616	20,623,061	20,437,976	27,029,488	16,660,869	139,104,010

Tabel 2.2.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.2.b : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Consolidated

No.	Kategori Portofolio	30 Desember 2014 Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	6,952,666	943,291	2,867,191	1,156,239	9,629,211	21,548,598
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	1,084,436	644,497	306,287	412,282	0	2,447,502
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	1,516,772	523,077	182,037	2,882,014	953,205	6,057,105
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	43,585	395,874	835,312	4,082,046	0	5,356,817
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	197,162	178,550	122,160	89,726	0	587,598
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	4,915,053	15,213,158	5,296,099	3,532,256	864	28,957,430
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	35,434,712	10,297,374	10,293,578	11,138,656	183	67,164,503
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	95,082	749,808	89,400	657,268	67,891	1,659,449
11	Aset Lainnya Other Assets	0	0	0	0	9,349,522	9,349,522
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	75,550	2,215,868	1,014,647	3,886,074	0	7,192,139
	Total	50,315,018	31,161,497	21,006,711	27,836,561	20,000,876	150,320,663

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

31 Desember 2013					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(8)	(9)	(10)	(11)		(12)
7,557,273	1,262,760	1,638,105	4,136,375	9,106,784	23,701,297
53,273	78,436	164,117	11,242	0	307,068
0	0	0	0	0	0
3,446,134	251,372	389,412	2,069,742	374,648	6,531,308
52,730	313,219	703,499	3,338,131	0	4,407,579
119,344	167,018	117,597	163,107	0	567,066
0	0	0	0	0	0
4,815,361	12,855,318	4,273,002	3,032,760	122	24,976,563
38,219,689	9,402,173	12,717,205	12,667,679	0	73,006,746
699,545	329,221	74,186	524,873	11,024	1,638,849
0	0	0	0	7,298,376	7,298,376
308,584	595,105	1,535,807	1,337,199	0	3,776,695
55,271,933	25,254,622	21,612,930	27,281,108	16,790,954	146,211,547

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

No.	Sektor Ekonomi*) Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	0	0	0	0	0	0
2	Perikanan I Fishery	0	0	0	0	0	0
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	0	768,271	0	0	0	19,321
4	Industri pengolahan I Manufacturing	0	182,227	0	0	0	8,315
5	Listrik, Gas dan Air I Electricity, Gas and Water	0	0	0	0	0	0
6	Konstruksi I Construction	0	412,062	0	0	0	134,586
7	Perdagangan besar dan eceran I Wholesale and Retail Trading	0	0	0	0	0	73,007
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	0	0	0	0	0	195,191
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	0	585,463	0	0	0	39
10	Perantara keuangan I Financial Intermediary	21,339,729	0	0	5,703,907	0	0
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	0	0	0	0	0	157,009
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	0	0	0	0	0	0
13	Jasa pendidikan I Education Services	0	0	0	0	0	0
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Human Health and Social Work Activities	0	0	0	0	0	130
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	0	0	0	0	0	0
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Activities of Households as Employers	0	0	0	0	0	0
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	0	0	0	0	0	0
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	0	0	0	0	0	0
19	Bukan Lapangan Usaha I Non Business Field	0	0	0	0	0	0
20	Lainnya I Others	208,869	499,479	0	0	5,356,817	0
	Total	21,548,598	2,447,502	0	5,703,907	5,356,817	587,598

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi Receivables** on Corporate Portfolio	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Past Due Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)** Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
0	54,835	1,191,705	585,568	0	28,205
0	2,793	50,996	0	0	0
0	5,359	1,969,565	1,402	0	21,645
0	125,630	15,671,503	77,390	0	139,518
0	2,402	3,347,192	0	0	345,755
0	67,319	2,850,839	23,493	0	18,423
0	834,583	16,774,598	280,377	0	985,812
0	23,704	1,982,270	31,316	0	17,241
0	44,501	3,161,944	179,179	0	1,407,143
0	400	2,221,450	147	1,300	0
0	84,197	7,872,200	100,031	0	1,652,483
0	559	0	0	0	0
0	10,369	114,826	0	0	2,557
0	8,498	91,837	0	0	13,643
0	34,371	175,548	5,302	0	288
0	39	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	705	8,658	19	0	534,034
0	19,510,044	9,641,924	273,322	8,981,726	2,025,392
0	20,810,308	67,127,055	1,557,546	8,983,026	7192139

	31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	0	0	0	0	0	0
2	Perikanan I Fishery	0	0	0	0	0	0
3	Pertambangan dan Penggalian I Mining and Quarrying	0	0	0	0	0	0
4	Industri pengolahan I Manufacturing	0	0	0	0	0	1,137
5	Listrik, Gas dan Air I Electricity, Gas and Water	0	0	0	0	0	0
6	Konstruksi I Construction	0	0	0	0	0	97,215
7	Perdagangan besar dan eceran I Wholesale and Retail Trading	0	0	0	0	0	71,371
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	0	0	0	0	0	315,574
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	0	0	0	0	0	3,345
10	Perantara keuangan I Financial Intermediary	23,553,047	0	0	6,442,009	0	0
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	0	0	0	0	0	77,942
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	0	0	0	0	0	0
13	Jasa pendidikan I Education Services	0	0	0	0	0	0
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Human Health and Social Work Activities	0	0	0	0	0	336
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	0	0	0	0	0	17
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Activities of Households as Employers	0	0	0	0	0	0
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	0	0	0	0	0	0
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	0	0	0	0	0	0
19	Bukan Lapangan Usaha I Non Business Field	0	0	0	0	0	0
20	Lainnya I Others	148,250	307,068	0	0	4,407,579	129
	Total	23,701,297	307,068	0	6,442,009	4,407,579	567,066

0	16,264	1,157,871	6,744	0	593
0	2,655	37,962	0	0	0
0	4,345	3,000,240	209,143	0	0
0	128,091	16,334,592	110,288	0	14,513
0	404	4,749,980	0	0	653,428
0	74,576	3,079,157	7,219	0	2,286
0	768,932	17,478,061	758,300	0	411,401
0	19,937	1,691,808	1,109	0	6,358
0	38,050	4,099,091	207,982	0	2,099
0	2,878	3,533,138	215	1,300	25,739
0	69,604	7,290,119	92,387	0	337,076
0	673	0	0	0	0
0	4,302	113,056	0	0	2,154
0	7,368	93,531	0	0	1,188
0	38,363	220,781	2,719	0	72
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	2	0	0	0	0
0	597	12,059	12	0	593,329
0	17,135,991	10,099,256	187,708	7,013,436	1,726,459
0	18,313,032	72,990,702	1,583,826	7,014,736	3,776,695

Tabel 2.3.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.3.b : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Consolidated

No.	Sektor Ekonomi*) Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	0	0	0	0	0	0
2	Perikanan I Fishery	0	0	0	0	0	0
3	Pertambangan dan Penggalian I Mining and Quarrying	0	768,271	0	0	0	19,321
4	Industri pengolahan I Manufacturing	0	182,227	0	0	0	8,315
5	Listrik, Gas dan Air I Electricity, Gas and Water	0	0	0	0	0	0
6	Konstruksi I Construction	0	412,062	0	0	0	134,586
7	Perdagangan besar dan eceran I Wholesale and Retail Trading	0	0	0	0	0	73,007
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	0	0	0	0	0	195,191
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	0	585,463	0	0	0	39
10	Perantara keuangan I Financial Intermediary	21,339,729	0	0	6,057,105	0	0
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	0	0	0	0	0	157,009
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	0	0	0	0	0	0
13	Jasa pendidikan I Education Services	0	0	0	0	0	0
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Human Health and Social Work Activities	0	0	0	0	0	130
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	0	0	0	0	0	0
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Activities of Households as Employers	0	0	0	0	0	0
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	0	0	0	0	0	0
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	0	0	0	0	0	0
19	Bukan Lapangan Usaha I Non Business Field	0	0	0	0	0	0
20	Lainnya I Others	208,869	499,479	0	0	5,356,817	0
	Total	21,548,598	2,447,502	0	6,057,105	5,356,817	587,598

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporate Portfolio	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Past Due Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)** Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
0	54,835	1,191,705	585,568	0	28,205
0	2,793	50,996	0	0	0
0	5,359	1,969,565	1,402	0	21,645
0	125,630	15,671,503	77,390	0	139,518
0	2,402	3,347,192	0	0	345,755
0	67,319	2,850,839	23,493	0	18,423
0	834,583	16,774,598	280,377	0	985,812
0	23,704	1,982,270	31,316	0	17,241
0	44,501	3,161,944	179,179	0	1,407,143
0	400	2,221,450	147	1,300	0
0	84,197	7,872,200	100,031	0	1,652,483
0	559	0	0	0	0
0	10,369	114,826	0	0	2,557
0	8,498	91,837	0	0	13,643
0	34,371	175,548	5,302	0	288
0	39	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	705	8,658	19	0	534,034
0	27,657,165	9,679,372	375,228	9,348,222	2,025,392
0	28,957,429	67,164,503	1,659,452	9,349,522	7,192,139

	31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	0	0	0	0	0	0
2	Perikanan I Fishery	0	0	0	0	0	0
3	Pertambangan dan Penggalian I Mining and Quarrying	0	0	0	0	0	0
4	Industri pengolahan I Manufacturing	0	0	0	0	0	1,137
5	Listrik, Gas dan Air I Electricity, Gas and Water	0	0	0	0	0	0
6	Konstruksi I Construction	0	0	0	0	0	97,215
7	Perdagangan besar dan eceran I Wholesale and Retail Trading	0	0	0	0	0	71,371
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	0	0	0	0	0	315,574
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	0	0	0	0	0	3,345
10	Perantara keuangan I Financial Intermediary	23,553,047	0	0	6,531,308	0	0
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	0	0	0	0	0	77,942
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	0	0	0	0	0	0
13	Jasa pendidikan I Education Services	0	0	0	0	0	0
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Human Health and Social Work Activities	0	0	0	0	0	336
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	0	0	0	0	0	17
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Activities of Households as Employers	0	0	0	0	0	0
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	0	0	0	0	0	0
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	0	0	0	0	0	0
19	Bukan Lapangan Usaha I Non Business Field	0	0	0	0	0	0
20	Lainnya I Others	148,250	307,068	0	0	4,407,579	129
	Total	23,701,297	307,068	0	6,531,308	4,407,579	567,066

0	16,264	1,157,871	6,744	0	593
0	2,655	37,962	0	0	0
0	4,345	3,000,240	209,143	0	0
0	128,091	16,334,592	110,288	0	14,513
0	404	4,749,980	0	0	653,428
0	74,576	3,079,157	7,219	0	2,286
0	768,932	17,478,061	758,300	0	411,401
0	19,937	1,691,808	1,109	0	6,358
0	38,050	4,099,091	207,982	0	2,099
0	2,878	3,533,138	215	1,300	25,739
0	69,604	7,290,119	92,387	0	337,076
0	673	0	0	0	0
0	4,302	113,056	0	0	2,154
0	7,368	93,531	0	0	1,188
0	38,363	220,781	2,719	0	72
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	2	0	0	0	0
0	597	12,059	12	0	593,329
0	23,799,522	10,115,300	242,731	7,297,076	1,726,459
0	24,976,563	73,006,746	1,638,849	7,298,376	3,776,695

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 2.4.a Disclosure of Receivables and Provisioning by Area – Bank Only

No.	Keterangan I Description	31 December 2014					
		Wilayah I Area					
		Wilayah Area 1	Wilayah Area 2	Wilayah Area 3	Wilayah Area 4	Wilayah Area 5	Wilayah Area 6
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan I Receivables	5,923,503	62,324,070	2,687,409	4,786,915	5,399,764	3,087,843
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables						
	a. Belum jatuh tempo I Non Past Due	-	494,638	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo I Past Due	71,829	2,311,257	47,262	66,230	14,825	58,661
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	-	605,660	25,039	18,623	-	4,078
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	25,664	320,599	9,783	13,851	12,083	11,816
5	Tagihan yang dihapus Buku Written-Off Receivables	797	1,012,602	2,626	2,896	5,195	1,589

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 2.4.a Disclosure of Receivables and Provisioning by Area – Bank Only

No.	Keterangan I Description	31 December 2013					
		Wilayah I Area					
		Wilayah Area 1	Wilayah Area 2	Wilayah Area 3	Wilayah Area 4	Wilayah Area 5	Wilayah Area 6
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan I Receivables	10,198,008	45,952,985	2,698,749	3,130,384	4,943,839	2,085,693
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables						
	a. Belum jatuh tempo I Non Past Due	-	645,720	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo I Past Due	4,580	1,529,355	-	9,414	31,712	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	5,808	234,133	4,365	9,413	2,458	4,712
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	104,851	117,325	15,667	6,502	21,165	5,053
5	Tagihan yang dihapus Buku Written-Off Receivables	688	245,493	595	11,211	72,851	20,506

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Wilayah Area 7	**Wilayah** Area 8	**Wilayah** Area 9	**Wilayah** Area 10	**Wilayah** Area 11	**Wilayah** Area 12	**Luar Negeri** Overseas
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
5,507,207	5,096,435	21,675,424	5,905,668	3,777,969	3,488,637	425,130
-	-	-	-	2,130	-	-
39,265	376,304	103,884	126,851	20,382	32,798	-
-	197,785	-	72,646	332	-	-
25,026	13,396	143,603	24,122	7,587	12,061	285
7,868	10,568	188,453	748	21	4,904	-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Wilayah Area 7	**Wilayah** Area 8	**Wilayah** Area 9	**Wilayah** Area 10	**Wilayah** Area 11	**Wilayah** Area 12	**Luar Negeri** Overseas
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3,018,342	4,686,570	25,937,317	11,757,967	571,606	13,695,544	671,327
-	-	-	-	-	-	-
771,243	-	195,755	13,943	-	-	-
-	166,462	132,613	79,049	-	-	-
12,995	8,374	212,476	40,403	364	31,602	324
30,280	79,498	420,608	27,043	-	-	-

Tabel 2.4.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated

No.	Keterangan I Description	31 December 2014					
		Wilayah I Area					
		Wilayah Area 1	Wilayah Area 2	Wilayah Area 3	Wilayah Area 4	Wilayah Area 5	Wilayah Area 6
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan I Receivables	5,923,503	70,258,196	2,687,409	4,786,915	5,399,764	3,087,843
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables						
	a. Belum jatuh tempo I Non Past Due	-	494,638	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo I Past Due	71,829	2,497,495	47,262	66,230	14,825	58,661
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	-	605,660	25,039	18,623	-	4,078
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	25,664	444,005	9,783	13,851	12,083	11,816
5	Tagihan yang dihapus Buku Written-Off Receivables	797	1,210,588	2,626	2,896	5,195	1,589

Tabel 2.4.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated

No.	Keterangan I Description	31 December 2013					
		Wilayah I Area					
		Wilayah Area 1	Wilayah Area 2	Wilayah Area 3	Wilayah Area 4	Wilayah Area 5	Wilayah Area 6
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	Area 6
1	Tagihan I Receivables	10,198,008	52,006,737	2,698,749	3,130,384	4,943,839	2,085,693
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables						
	a. Belum jatuh tempo I Non Past Due	-	645,720	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo I Past Due	4,365	1,635,332	-	9,414	31,712	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	5,808	234,133	4,365	9,413	2,458	4,712
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	104,851	200,514	15,667	6,502	21,165	5,053
5	Tagihan yang dihapus Buku Written-Off Receivables	688	382,899	595	11,211	72,851	20,506

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Wilayah Area 7	Wilayah Area 8	Wilayah Area 9	Wilayah Area 10	Wilayah Area 11	Wilayah Area 12	Luar Negeri Overseas
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
5,507,207	5,096,435	21,675,424	5,905,668	3,777,969	3,488,637	425,130
-	-	-	-	2,130	-	-
39,265	376,304	103,884	126,851	20,382	32,798	-
-	197,785	-	72,646	332	-	-
25,026	13,396	143,603	24,122	7,587	12,061	285
7,868	10,568	188,453	748	21	4,904	-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Wilayah Area 7	Wilayah Area 8	Wilayah Area 9	Wilayah Area 10	Wilayah Area 11	Wilayah Area 12	Luar Negeri Overseas
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3,018,343	4,686,570	25,937,317	11,757,967	571,610	13,695,544	671,327
-	-	-	-	-	-	-
771,243	-	195,755	13,943	-	-	-
-	166,462	132,613	79,049	-	-	-
12,995	8,374	212,476	40,403	364	31,602	324
30,280	79,498	420,608	27,043	-	-	-

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table 2.5.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	31 December 2014					
		Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	1,820,106	-	626,973	41,263	3,679	2,464
2	Perikanan I Fishery	57,938	-	-	-	157	-
3	Pertambangan dan Penggalian I Mining and quarrying	2,716,408	243,882	1,668	7,363	18,562	-
4	Industri pengolahan I Manufacturing	14,279,818	-	163,088	58,597	67,122	6,885
5	Listrik, gas dan air I Electricity, gas and water	3,486,326	-	499,859	126,250	61,568	-
6	Konstruksi I Construction	3,354,690	-	70,264	6,021	15,496	350
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trading	17,883,256	1,954	569,695	254,841	50,661	686,145
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum Hotel and food & beverage	2,219,294	-	35,765	3,168	5,590	445
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	5,495,199	-	728,299	153,327	28,969	471
10	Perantara keuangan I Financial intermediary	36,081,789	250,932	155,854	239,702	38,776	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental and business services	8,075,988	-	136,958	32,450	36,512	1,270
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib I Public administration, defense and compulsory social security	557	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan I Education services	254,559	-	-	-	166	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Health services and social activity	113,241	-	-	-	53	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya I Public, socio-culture, entertainment and other personal services	2,218,314	-	6,483	1,181	6,574	4,285
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal services serving households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International institution and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha I Non business field	30,724,724	-	274,616	-	263,304	534,501
20	Lainnya I Others	1,303,767	-	27	-	22,687	1,451
	Total	**130,085,974**	**496,768**	**3,269,549**	**924,163**	**619,876**	**1,238,267**

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.5.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	31 December 2013					
		Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	1,261,188	-	60,850	-	40,827	-
2	Perikanan I Fishery	40,303	-	-	-	18	-
3	Pertambangan dan Penggalian I Mining and quarrying	3,179,609	270,206	666,044	31,528	11,294	88,162
4	Industri pengolahan I Manufacturing	15,290,303	-	417,786	63,734	53,058	149,470
5	Listrik, gas dan air I Electricity, gas and water	4,989,355	-	-	-	25,750	-
6	Konstruksi I Construction	2,944,921	-	50,521	-	11,962	87
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trading	20,178,834	7,091	67,829	186,257	71,382	1,977
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum Hotel and food & beverage	2,086,739	-	-	-	4,642	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	4,752,865	368,423	642,044	116,656	15,475	-
10	Perantara keuangan I Financial intermediary	22,567,823	-	3,447	234,133	9,881	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental and business services	7,229,412	-	378,132	6,705	24,843	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib I Public administration, defense and compulsory social security	671	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan I Education services	477,699	-	-	-	3,715	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Health services and social activity	99,966	-	-	-	39	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya I Public, socio-culture, entertainment and other personal services	2,247,801	-	-	-	75,081	29,634
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal services serving households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International institution and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha I Non business field	41,082,225	-	268,932	-	229,135	639,443
20	Lainnya I Others	918,618		-	-	-	
	Total	**129,348,331**	**645,720**	**2.555.585**	**639,013**	**577,100**	**908,773**

Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
2.5.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	31 December 2014					
		Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	1,820,106	-	626,973	41,263	3,679	2,464
2	Perikanan I Fishery	57,938	-	-	-	157	-
3	Pertambangan dan Penggalian I Mining and quarrying	2,716,408	243,882	1,668	7,363	18,562	-
4	Industri pengolahan I Manufacturing	14,279,818	-	163,088	58,597	67,122	6,885
5	Listrik, gas dan air I Electricity, gas and water	3,486,326	-	499,859	126,250	61,568	-
6	Konstruksi I Construction	3,354,690	-	70,264	6,021	15,496	350
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trading	17,883,256	1,954	569,695	254,841	50,661	686,145
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum Hotel and food & beverage	2,219,294	-	35,765	3,168	5,590	445
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	5,495,199	-	728,299	153,327	28,969	471
10	Perantara keuangan I Financial intermediary	35,832,773	250,932	155,854	239,702	38,776	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental and business services	8,075,988	-	136,958	32,450	36,512	1,270
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib I Public administration, defense and compulsory social security	557	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan I Education services	254,559	-	-	-	166	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Health services and social activity	113,241	-	-	-	53	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya I Public, socio-culture, entertainment and other personal services	2,218,314	-	6,483	1,181	6,574	4,285
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal services serving households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International institution and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha I Non business field	38,909,703	-	460,853	-	386,710	732,487
20	Lainnya I Others	1,301,930	-	27	-	22,687	1,451
	Total	**138,020,100**	**496,768**	**3,455,786**	**924,163**	**743,282**	**1,436,253**

Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
2.5.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	31 December 2013					
		Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	1,200,338	-	60,850	-	40,827	-
2	Perikanan I Fishery	40,303	-	-	-	18	-
3	Pertambangan dan Penggalian I Mining and quarrying	3,179,609	270,206	666,044	31,528	11,294	88,162
4	Industri pengolahan I Manufacturing	15,290,303	-	417,786	63,734	53,058	149,470
5	Listrik, gas dan air I Electricity, gas and water	4,989,355	-	-	-	25,750	-
6	Konstruksi I Construction	2,944,921	-	50,521	-	11,962	87
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trading	20,185,832	7,091	67,829	186,257	71,382	1,977
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum Hotel and food & beverage	2,086,739	-	-	-	4,642	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	4,420,524	368,423	642,044	116,656	15,475	-
10	Perantara keuangan I Financial intermediary	42,878,355	-	3,447	234,133	93,070	137,406
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental and business services	7,229,412	-	378,132	6,705	24,843	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib I Public administration, defense and compulsory social security	671	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan I Education services	477,699	-	-	-	3,715	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial I Health services and social activity	99,966	-	-	-	39	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya I Public, socio-culture, entertainment and other personal services	2,247,801	-	-	-	75,081	29,634
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal services serving households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International institution and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha I Non business field	28,130,261	-	375,111	-	229,136	639,443
20	Lainnya I Others	-		-	-	-	
	Total	**135,402,088**	**645,720**	**2,661,764**	**639,013**	**660,290**	**1,046,179**

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Table 2.6.a Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 December 2014		31 December 2013	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	639,013	577,100	711,169	608,885
2	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan (net) Addition/reversal of allowance for impairment losses during the year (net)				
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Addition of allowance for impairment losses during the year	991,307	560,707	239,342	482,891
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal of allowance for impairment losses during the year	(49)	(17)	(89,531)	(40)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used to write off receivables during the year	(668,145)	(568,671)	(277,741)	(629,116)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual Interest Income from individually impaired loan	(72,256)	-	(56,742)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan Other additional allowance during the year	34,293	50,757	112,516	114,480
Saldo akhir CKPN I Ending Balance-Allowance for Impairment Losses		924,163	619,876	639,013	577,100

Tabel 2.6.b Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.6.b Movements of Impairment Provision Disclosure - Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 December 2014		31 December 2013	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	639,013	660,290	711,169	677,915
2	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan (net) Addition/reversal of allowance for impairment losses during the year (net)				
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Addition of allowance for impairment losses during the year	991,307	798,909	239,342	634,457
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal of allowance for impairment losses during the year	(49)	(17)	(89.531)	(40)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used to write off receivables during the year	(668,145)	(766,657)	(277,741)	(766,522)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual Interest Income from individually impaired loan	(72,256)	-	(56,742)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan Other additional allowance during the year	34,293	50,757	112,516	114,480
Saldo akhir CKPN I Ending Balance-Allowance for Impairment Losses		924,163	743,282	639,013	660,290

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual
Table 3.1.a : Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category – Bank Only

		31 Desember 2014				
	Kategori Portofolio Portfolio Category	**Lembaga Pemeringkat**	**Peringkat Jangka panjang** | Long Term Rating			
		Standard and Poor's	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**
		Fitch Rating	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**
		Moody's	**Aaa**	**Aa1 s.d Aa3**	**A1 s.d A3**	**Baa1 s.d Baa3**
		PT. Fitch Ratings Indonesia	**AAA (idn)**	**AA+(idn) s.d AA-(idn)**	**A+(idn) s.d. A-(idn)**	**BBB+(idn) s.d BBB-(idn)**
		PT ICRA Indonesia	**[Idr]AAA**	**[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-**	**[Idr]A+ s.d [Idr]A-**	**[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-**
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	**idAAA**	**idAA+ s.d idAA-**	**idA+ s.d id A-**	**id BBB+ s.d id BBB-**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		0	0	0	6,687,196
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		24,511	115,727	409,557	768,271
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		445,063	1,081,846	696,298	470,860
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio					
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		78,003	946,489	1,533,471	570,915
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)		0	0	1,201,345	0
	TOTAL		547,577	2,144,062	3,840,671	8,497,242

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Tagihan Bersih | Net Receivables							
Peringkat Jangka Pendek | Short Term Rating							
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	**Tanpa Peringkat** Unrated
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
0	0	0	0	0	0	0	14,861,402
0	0	0	0	0	0	0	1,129,436
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	3,009,840
81,239	0	0	0	0	0	0	63,916,938
0	0	0	0	0	0	0	5,990,794
81,239	0	0	0	0	0	0	88,908,410

31 Desember 2013

(1)	Kategori Portofolio Portfolio Category (2)	Lembaga Pemeringkat Rating Company (3)	Peringkat Jangka panjang | Long Term Rating (4)	(5)	(6)	(7)
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		0	0	0	6,403,073
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		0	57,049	0	11,242
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		266,794	1,677,358	1,016,806	609,652
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio					
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		0	953,307	128,504	47.451
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)		0	10,000	0	0
	TOTAL		266,794	2,697,714	1,145,310	7,071,418

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Tagihan Bersih	Peringkat Jangka Pendek | Short Term Rating							
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat Unrated
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	0	0	0	0	0	0	0	17,298,224
	0	0	0	0	0	0	0	238,777
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	2,871,399
	0	0	0	0	0	0	0	71,861,440
	0	0	0	0	0	0	0	3,766,695
	0	0	0	0	0	0	0	96,036,535

Tabel 3.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan An
Table 3.1.b : Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category – Consolidated

Kategori Portofolio	31 Desember 2014				
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		0	0	0	6,687,196
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		24,511	115,727	409,557	768,271
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		0	0	0	0
4 Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		660,806	1,086,182	696,616	470,889
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property					
6 Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate					
7 Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans					
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio					
9 Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		78,003	946,489	1,533,471	570,915
10 Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables					
11 Aset Lainnya Other Assets					
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)		0	0	1,201,345	0
TOTAL		763,320	2,148,398	3,840,989	8,497,271

ak

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka Pendek								
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Tanpa Peringkat	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
0	0	0	0	0	0	0	14,861,402	
0	0	0	0	0	0	0	1,129,436	
0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	3,142,612	
81,239	0	0	0	0	0	0	63,954,386	
0	0	0	0	0	0	0	5,990,794	
81,239	0	0	0	0	0	0	89,078,630	

Kategori Portofolio		31 Desember 2013				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		0	0	0	6,403,073
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		0	57,049	0	11,242
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		300,770	1,686,156	1,017,128	609,721
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio					
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		0	953,307	128,504	47,451
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)		0	10,000	0	0
	TOTAL		300,770	2,706,512	1,145,632	7,071,487

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Tagihan Bersih								
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
0	0	0	0	0	0	0	17,298,224
0	0	0	0	0	0	0	238,777
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	2,917,533
0	0	0	0	0	0	0	71,877,484
0	0	0	0	0	0	0	3,766,695
0	0	0	0	0	0	0	96,098,713

Tabel 3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif
Table 3.2.a Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivative Transaction

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif*	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK*	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK*
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga I Interest Rate	139,331	5,768,928	0	127,844	156,528	156,688	0	156,688
2	Nilai Tukar I Foreign Exchange	14,544,984	1,452,415	0	182,732	219,561	400,803	0	400,803
3	Lainnya I Other	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	14,684,315	7,221,343	0	310,576	376,089	557,491	0	557,491
BANK SECARA KONSOLIDASI CONSOLIDATED									
1	Suku Bunga I Interest Rate	139,331	5,768,928	0	127,844	156,528	156,688	0	156,688
2	Nilai Tukar I Foreign Exchange	14,544,984	1,452,415	0	182,732	219,561	400,803	0	400,803
3	Saham I Equity	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Emas I Gold	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Logam Selain Emas Metals other than Gold	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lainnya I Other	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	14,684,315	7,221,343	0	310,576	376,089	557,491	0	557,491

*) Perhitungan Tagihan Derivatif, Kewajiban Derivatif, Tagihan Bersih Sebelum/Setelah MRK berdasarkan Underlaying Transaksi, Sesuai dengan SE BI14/35/DPNP
*) Calculation of Derivative Receivables, Derivative Liabilities, Net Receivables Before/After CRM based on Underlying Transaction are in accordance with BI Circular Letter SE BI14/35/DPNP

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2013							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	1,216,056	8,711,271	0	319,683	301,665	363,239	0	363,239
2	Nilai Tukar	14,458,181	826,414	0	681,100	770,582	867,003	0	867,003
3	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	15,674,237	9,537,685	0	1,000,783	1,072,247	1,230,242	0	1,230,242
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	1,216,056	8,711,271	0	319,683	301,665	363,239	0	363,239
2	Nilai Tukar	14,458,181	826,414	0	681,100	770,582	867,003	0	867,003
3	Saham	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Logam Selain Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	15,674,237	9,537,685	0	1,000,783	1,072,247	1,230,242	0	1,230,242

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo - Bank Secara Individual
Table 3.2.b.1 Disclosure of Counterparty Risk – Repo Transaction - Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada korporasi Receivables on Corporate	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 3.2.b.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo Bank Secara Konsolidasi dengan Persuhaan Anak
Table 3.2.b.2 Disclosure of Counterparty Risk – Repo Transaction - Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada korporasi Receivables on Corporate	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual
Table 3.2.c.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction - Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	0	0	0	0	466,455	0	466,455	93,291
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada korporasi Receivables on Corporate	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0	466,455	0	466,455	93,291

Tabel 3.2.c.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 3.2.c.2 Disclosure of Counterparty Risk – Reverse Repo Transaction - Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	0	0	0	0	466,455	0	466,455	93,291
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada korporasi Receivables on Corporate	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0	466,455	0	466,455	93,291

Table 4.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Indiv
Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2014 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit risk Mitigation Impact									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Eksposur Neraca										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	21,281,600	0	0	0	0	0	0	208,869	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	140,238	0	0	0	2,203,880	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	50,561	2,555,596	0	0	0	2,863,631	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	3,261,406	2,095,411	0	0	0	0	0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	1,025	0	0	0	0	0	0	585,715	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	132,583	0	0	0	0	0	20,617,080	0	0	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	4,901,854	905,929	0	0	0	1,518,682	0	55,903,025	0	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	1,008	0	0	0	0	0	0	23,702	1,532,834	
11	Aset Lainnya Other Assets	2,180,896	0	0	0	0	0	0	6,651,440	150,690	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	1,411,534	1,337,405	472,163	0	0	0	0	3,279,940	0	691,097

idual

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

ATMR LWA	Beban Modal (ATMR x 8%) Capital Charge (ATMR x8%)	31 December 2013 — Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit — Net Receivables after Calculation of Credit risk Mitigation Impact										ATMR LWA	Beban Modal (ATMR x 8%) Capital Charge (ATMR x8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
208,869	16,710	23,321,545	0	0	0	0	0	0	145,713	0		145,713	11,657
1,129,988	90,399	0	57,049	0	0	0	250,019	0	0	0		136,420	10,914
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
1,942,935	155,435	20,978	3,485,191	0	0	0	2,588,616	0	0	0		1,991,346	159,308
1,979,657	158,373	0	0	3,311,904	1,095,675	0	0	0	0	0		1,597,436	127,795
585,715	46,857	97	0	0	0	0	0	0	566,575	0		566,575	45,326
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
15,462,810	1,237,025	142,943	0	0	0	0	0	18,086,546	0	0		13,564,910	1,085,193
56,843,552	4,547,484	4,518,919	945,072	0	0	0	119,575	0	62,099,364	0		62,348,166	4,987,853
2,322,953	185,836	500	0	0	0	0	0	0	14,449	1,568,877		2,367,765	189,421
6,877,475	550,198	2,314,571	0	0	0	0	0	0	4,646,775	53,390		4,726,860	378,149
4,300,111	344,009	281,144	95,825	534,025	0	0	0	0	2,843,165	0	22,536	3,068,395	245,472

	Total Eksposur Neraca	29,961,061	4,939,168	3,733,569	2,095,411	0	6,586,193	20,617,080	66,652,691	1,683,524	691,097
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	103,384	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	1,002	51,898	0	0	0	4,080	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	858	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	38,370	0	0	0	0	0	21,345	0	0	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	813,075	12,317	0	0	0	0	0	2,853,959	0	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	853,305	64,215	0	0	0	107,464	21,345	2,853,959	0	0
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	58,129	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	0	69,886	0	0	0	107,253	0	0	0	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0	930	0	0	
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	0	106,245	0	0	0	14,790	0	97,179	0	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	58,129	176,131	0	0	0	122,043	930	97,179	0	0

91,654,063	7,332,325	30,600,697	4,583,137	3,845,929	1,095,675	0	2,958,210	18,086,546	70,316,041	1,622,267	22,536	90,513,586	7,241,087
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
51,692	4,135	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
12,420	994	2,774	67	0	0	0	5,072	0	0	0		2,549	204
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	394	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
16,009	1,281	37,688	0	0	0	0	0	44,872	0	0		33,654	2,692
2,856,422	228,514	1,172,662	0	0	0	0	0	0	3,721,086	0		3,721,086	297,687
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2,936,543	234,923	1,213,518	67	0	0	0	5,072	44,872	3,721,086	0	0	3,757,289	300,583
0	0	231,501	0	0	0	0	0	0	2538	0		2,538	203
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
67,604	5,408	0	110,221	0	0	0	229,089	0	0	0		136,589	10,927
698	56	0	0	0	0	0	0	983	0	0		737	59
125,823	10,066	0	8,235	0	0	0	8,928	0	396,861	0		402,972	32,238
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
194,124	15,530	231,501	118,456	0	0	0	238,017	983	399,399	0	0	542,836	43,427

Table 4.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 4.1.b Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2014 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit risk Mitigation Impact									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Eksposur Neraca										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	21,281,600	0	0	0	0	0	0	208,869	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	140,238	0	0	0	2,203,880	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	50,561	2,908,794	0	0	0	2,863,631	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	3,261,406	2,095,411	0	0	0	0	0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	1,025	0	0	0	0	0	0	585,715	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	132,583	0	0	0	0	0	28,764,202	0	0	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	4,901,854	905,929	0	0	0	1,518,682	0	55,940,473	0	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	1,008	0	0	0	0	0	0	23,702	1,634,740	
11	Aset Lainnya Other Assets	2,193,591	0	0	0	0	0	0	7,005,241	150,690	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	1,411,534	1,337,405	472,163	0	0	0	0	3,279,940	0	691,097

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

ATMR LWA	**Beban Modal (ATMR x 8%)** Capital Charge (ATMR x8%)	**31 December 2013** **Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit** Net Receivables after Calculation of Credit risk Mitigation Impact									**Lainnya** Others	**ATMR LWA**	**Beban Modal (ATMR x 8%) Capital Charge (ATMR x8%)**
		0%	**20%**	**35%**	**40%**	**45%**	**50%**	**75%**	**100%**	**150%**			
(13)	**(14)**	**(15)**	**(16)**	**(17)**	**(18)**	**(19)**	**(20)**	**(21)**	**(22)**	**(23)**	**(24)**	**(25)**	**(26)**
208,869	16,710	23,321,545	0	0	0	0	0	0	145,713	0		145,713	11,657
1,129,988	90,399	0	57,049	0	0	0	250,019	0	0	0		136,420	10,914
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
2,013,574	161,086	20978	3,574,490	0	0	0	2,588,616	0	0	0		2,009,206	160,736
1,979,657	158,373	0	0	3,311,904	1,095,675	0	0	0	0	0		1,597,436	127,795
585,715	46,857	97	0	0	0	0	0	0	566,575	0		566,575	45,326
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
21,573,152	1,725,852	142,943	0	0	0	0	0	24,750,077	0	0		18,562,558	1,485,005
56,881,000	4,550,480	4,518,919	945,072	0	0	0	119,575	0	62,115,408	0		62,364,210	4,989,137
2,475,812	198,065	500	0	0	0	0	0	0	14,449	1,623,900		2,450,299	196,024
7,231,276	578,502	2,327,763	0	0	0	0	0	0	4,917,223	53,390		4,997,308	399,785
4,300,111	344,009	281,144	95,825	534,025	0	0	0	0	2,843,165	0	22,536	3,068,395	245,472

	Total Eksposur Neraca	29,973,756	5,292,366	3,733,569	2,095,411	0	6,586,193	28,764,202	67,043,940	1,785,430	691,097
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	103,384	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	1,002	51,898	0	0	0	4,080	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	858	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	38,370	0	0	0	0	0	21,345	0	0	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	813,075	12,317	0	0	0	0	0	2,853,958	0	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	853,305	64,215	0	0	0	107,464	21,345	2,853,958	0	0
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	58,129	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	0	69,886	0	0	0	107,252	0	0	0	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0	930	0	0	
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	0	106,245	0	0	0	14,790	0	97,179	0	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	58,129	176,131	0	0	0	122,042	930	97,179	0	0

98,379,152	7,870,332	30,613,889	4,672,436	3,845,929	1,095,675	0	2,958,210	24,750,077	70,602,533	1,677,290	22,536	95,898,120	7,671,850
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
51,692	4,135	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
12,420	994	2,774	67	0	0	0	5,072	0	0	0		2,549	204
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	394	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
16,009	1,281	37,688	0	0	0	0	0	44,872	0	0		33,654	2,692
2,856,421	228,514	1,172,662	0	0	0	0	0	0	3,721,086	0		3,721,086	297,687
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2,936,542	234,923	1,213,518	67	0	0	0	5,072	44,872	3,721,086	0	0	3,757,289	300,583
0	0	231,501	0	0	0	0	0	0	2538	0		2,538	203
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
67,603	5,408	0	110,221	0	0	0	229,089	0	0	0		136,589	10,927
698	56	0	0	0	0	0	0	983	0	0		737	59
125,823	10,066	0	8,235	0	0	0	8,928	0	396,861	0		402,972	32,238
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
194,124	15,530	231,501	118,456	0	0	0	238,017	983	399,399	0	0	542,836	43,427

Table 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individual
Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2014					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	21,490,469	0	0	0		21,490,469
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	2,344,118	0	0	0		2,344,118
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0		0
4	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	5,469,788	50,561	0	0		5,419,227
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	5,356,817	0	0	0		5,356,817
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	586,740	1,025	0	0		585,715
7	Kredit Pegawai/Pensiunan I Employee/Retired Loans	0	0	0	0		0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	20,749,663	132,583	0	0		20,617,080
9	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	63,229,490	4,901,854	0	0		58,327,636
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo I Past Due Receivables	1,557,544	1,008	0	0		1,556,536
11	Aset Lainnya I Other Assets	8,983,026	0	0	0		8,983,026
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	7,192,139	0	0	0	41,754	7,150,385
	Total Eksposur Neraca	136,959,794	5,087,031	0	0	41,754	131,831,009
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
13	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	0	0	0	0		0
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	103,384	0	0	0		103,384
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0		0
16	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	56,980	1,002	0	0		55,978
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	0	0		0
18	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	858	858	0	0		0
19	Kredit Pegawai/Pensiunan I Employee/Retired Loans	0	0	0	0		0
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	59,715	38,370	0	0		21,345

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

	31 December 2013					
		Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				
	Tagihan Bersih Net Receivable	**Agunan** Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Portion
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	23,467,258	0	0	0		23,467,258
	307,068	0	0	0		307,068
	0	0	0	0		0
	6,094,786	20,978	0	0		6,073,808
	4,407,579	0	0	0		4,407,579
	566,672	97	0	0		566,575
	0	0	0	0		0
	18,229,489	142,943	0	0		18,086,546
	67,682,930	4,518,919	0	0		63,164,011
	1,583,826	500	0	0		1,583,326
	7,014,736	0	0	0		7,014,736
	3,776,695	0	0	0	2,100	3,774,595
	133,131,039	4,683,437	0	0	2,100	128,445,502
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	7,913	2,774	0	0		5,139
	0	0	0	0		0
	394	394	0	0		0
	0	0	0	0		0
	82,560	37,688	0	0		44,872

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2014 Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
21	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	3,679,351	813,075	0	0		2,866,276
22	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo I Past Due Receivables	0	0	0	0		0
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Rekening Administratif	3,900,288	853,305	0	0	0	3,046,983
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
24	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	58,129	0	0	0		58,129
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0		0
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0		0
27	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	177,139	0	0	0		177,139
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	930	0	0	0		930
29	Tagihan kepada Korporasi I Receivables on Corporate	218,214	0	0	0		218,214
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	454,412	0	0	0	0	454,412
Total (A+B+C)		141,314,494	5,940,336	0	0	41,754	135,332,404

	31 December 2013					
		Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				
	Tagihan Bersih Net Receivable	**Agunan** Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Portion
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	4,893,748	1,172,662	0	0		3,721,086
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0	0	0
	4,984,615	1,213,518	0	0	0	3,771,097
	234,039	0	0	0		234,039
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	339,310	0	0	0		339,310
	983	0	0	0		983
	414,024	0	0	0		414,024
	0	0	0	0	0	
	988,356	0	0	0	0	988,356
	139,104,010	5,896,955	0	0	2,100	133,204,955

Table 4.2.b : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	21,490,469	0	0	0		21,490,469
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	2,344,118	0	0	0		2,344,118
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0		0
4	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	5,822,986	50,561	0	0		5,772,425
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	5,356,817	0	0	0		5,356,817
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	586,740	1,025	0	0		585,715
7	Kredit Pegawai/Pensiunan I Employee/Retired Loans	0	0	0	0		0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	28,896,785	132,583	0	0		28,764,202
9	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	63,266,938	4,901,854	0	0		58,365,084
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo I Past Due Receivables	1,659,450	1,008	0	0		1,658,442
11	Aset Lainnya I Other Assets	9,349,522	0	0	0		9,349,522
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	7,192,139	0	0	0	41,754	7,150,385
	Total Eksposur Neraca	145,965,964	5,087,031	0	0	41,754	140,837,179
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
13	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	0	0	0	0		0
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	103,384	0	0	0		103,384
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0		0
16	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	56,980	1,002	0	0		55,978
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	0	0		0
18	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	858	858	0	0		0
19	Kredit Pegawai/Pensiunan I Employee/Retired Loans	0	0	0	0		0

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

	31 Desember 2013					
		Bagian Yang Dijamin Dengan				
	Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	23,467,258	0	0	0		23,467,258
	307,068	0	0	0		307,068
	0	0	0	0		0
	6,184,085	20,978	0	0		6,163,107
	4,407,579	0	0	0		4,407,579
	566,672	97	0	0		566,575
	0	0	0	0		0
	24,893,020	142,943	0	0		24,750,077
	67,698,974	4,518,919	0	0		63,180,055
	1,638,849	500	0	0		1,638,349
	7,298,376	0	0	0		7,298,376
	3,776,695	0	0	0	2,100	3,774,595
	140,238,576	4,683,437	0	0	2,100	135,553,039
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	7,913	2,774	0	0		5,139
	0	0	0	0		0
	394	394	0	0		0
	0	0	0	0		0

20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	59,715	38,370	0	0		21,345
21	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	3,679,350	813,075	0	0		2,866,275
22	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo I Past Due Receivables	0	0	0	0		0
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Rekening Administratif	3,900,287	853,305	0	0	0	3,046,982
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
24	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	58,129	0	0	0		58,129
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0		0
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0		0
27	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	177,138	0	0	0		177,138
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	930	0	0	0		930
29	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	218,214	0	0	0		218,214
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	454,411	0	0	0	0	454,411
Total (A+B+C)		150,320,662	5,940,336	0	0	41,754	144,338,572

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Individual (dalam jutaan Rupiah)
Null

Table 5.1.a Disclosure of Securitization Transaction – Bank Only (in million Rupiah)
Null

Tabel 5.1.b Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan Rupiah)
Null

Table 5.1.b Disclosure of Securitization Transaction – Consolidated (in million Rupiah)
Null

Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individual (dalam jutaan Rupiah)
Null

Table 5.2.a. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Bank Only (in million Rupiah)
Null

Tabel 5.2.b. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan Rupiah)
Null

Table 5.2.b. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Consolidated (in million Rupiah)
Null

82,560	37,688	0	0		44,872
4,893,748	1,172,662	0	0		3,721,086
0	0	0	0		0
0	0	0	0	0	0
4,984,615	1,213,518	0	0	0	3,771,097
234,039	0	0	0		234,039
0	0	0	0		0
0	0	0	0		0
339,310	0	0	0		339,310
983	0	0	0		983
414,024	0	0	0		414,024
0	0	0	0	0	
988,356	0	0	0	0	988,356
146,211,547	5,896,955	0	0	2,100	140,312,492

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standart - Bank Individual

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	21,490,469	208,869	208,869	23,467,258	145,713	145,713
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	2,344,118	1,129,988	1,129,988	307,068	136,420	136,420
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	5,469,788	1,968,216	1,942,935	6,094,786	2,001,836	1,991,346
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	5,356,818	1,979,657	1,979,657	4,407,579	1,597,436	1,597,436
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	586,740	586,740	585,715	566,672	566,672	566,575
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	20,749,663	15,562,247	15,462,810	18,229,489	13,672,117	13,564,910
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	63,229,490	61,745,406	56,843,552	67,682,930	66,867,085	62,348,166
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	1,557,543	2,324,464	2,322,952	1,583,826	2,368,515	2,367,765
11.	Aset Lainnya Other Assets	8,983,026		6,877,475	7,014,736		4,726,860
TOTAL		129,767,655	85,505,587	87,353,953	129,354,344	87,355,794	87,445,191

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2 Disclosure of Exposure on Off Balance Sheet Commitment/Contingency to

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	103,384	51,692	51,692	0	0	0
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	56,980	12,922	12,421	7,913	3,936	2,549
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	858	858	0	394	394	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	59,715	44,786	16,009	82,560	61,920	33,654
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,679,351	3,669,497	2,856,422	4,893,748	4,893,748	3,721,086
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	0	0	0	0	0	0
TOTAL		3,900,288	3,779,755	2,936,544	4,984,615	4,959,998	3,757,289

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table 6.1.3 Disclosure of Exposure of Counterparty Credit Risk

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih* Net Receivables	ATMR Sebelum MRK* RWA before CRM	ATMR Setelah MRK* RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	58,129	0	0	234,039	2,538	2,538
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank I Receivables on Banks	177,139	67,604	67,604	339,310	136,589	136,589
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	930	698	698	983	737	737
6.	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	218,214	125,823	125,823	414,024	402,972	402,972
TOTAL		454,412	194,125	194,125	988,356	542,836	542,836

*) Perhitungan 'Tagihan Bersih' untuk Tagihan Derivatif dan 'ATMR Sebelum MRK' serta 'ATMR Setelah MRK' berdasarkan Kategori Portofolio, sesuai dengan SE BI 13/6/DPNP
*) Calculation of 'Net Receivables' for Derivative Receivables and 'RWA before CRM' and 'RWA After CRM" based on Portfolio Category is carried out in accordance with BI Circular Letter 13/6/DPNP

Tabel 6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)
Table 6.1.4 Disclosure of Exposure of Settlement Risk

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 December 2014			31 Desember 2013		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Cost of Capital 8% (5-15 days)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Cost of Capital 50% (16-30 days)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Cost of Capital 75% (31-55 days)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Cost of Capital 100% (more than 45 days)	0		0	0		0
2.	Non-delivery versus payment	0	0		0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0

Tabel 6.1.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Table 6.1.5 Disclosure of Securitization Exposure

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Qualified Supporting Credit Facility	0	0	0	0
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Supporting Credit Facility	0	0	0	0
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Qualified Liquidity Facility		0		0
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Liquidity Facility	0	0	0	0
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Qualified Share with Asset Collateral Facility	0	0	0	0
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Share with Asset Collateral Facility	0	0	0	0
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Securitization exposure excluded in the regulation of Bank Indonesia regarding prudent principles in activity of the banks assets securitization		0		0
TOTAL		0	0	0	0

Tabel 6.1.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila Ada)
Table 6.1.6 Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if available)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur | Total Exposure	0	4,300,111	0	3,068,395

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risk Management

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT | TOTAL CREDIT RISK RWA	(A)	94,784,733	(A)	94,813,711
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL | TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(B)	0	(B)	0

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standart - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach – Consolidated

Tabel 6.2.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.2.1: On Balance Sheet Assets Exposures

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	21,490,469	208,869	208,869	23,467,258	145,713	145,713
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	2,344,118	1,129,988	1,129,988	307,068	136,420	136,420
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	5,822,986	2,038,856	2,013,575	6,184,085	2,019,696	2,009,206
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	5,356,818	1,979,657	1,979,657	4,407,579	1,597,436	1,597,436
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	586,740	586,740	585,715	566,672	566,672	566,575
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan I Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	28,896,785	21,672,589	21,573,152	24,893,020	18,669,765	18,562,558
9.	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	63,266,938	61,782,854	56,881,000	67,698,974	66,883,129	62,364,210
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo I Past Due Receivables	1,659,448	2,477,321	2,475,809	1,638,849	2,451,049	2,450,299
11.	Aset Lainnya I Other Assets	9,349,522		7,231,276	7,298,376		4,997,308
TOTAL		138,773,824	91,876,874	94,079,041	136,461,881	92,469,880	92,829,725

Tabel 6.2.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.2.2 Off Balance Sheet Commitment/Contingency Exposures (in million Rupiah)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 December 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	103,384	51,692	51,692	0	0	0
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank I Receivables on Banks	56,980	12,922	12,421	7,913	3,936	2,549
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	858	858	0	394	394	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan I Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	59,715	44,786	16,009	82,560	61,920	33,654
9.	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	3,679,351	3,669,497	2,856,422	4,893,748	4,893,748	3,721,086
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo I Past Due Receivables	0	0	0	0	0	0
TOTAL		3,900,288	3,779,755	2,936,544	4,984,615	4,959,998	3,757,289

Tabel 6.2.3 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table 6.2.3 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Counterparty Credit Risk

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 December 2014			31 December 2013		
		Tagihan Bersih*	ATMR Sebelum MRK*	ATMR Setelah MRK*	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah I Receivables on Sovereigns	58,129	0	0	234,039	2,538	2,538
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank IReceivables on Banks	177,139	67,604	67,604	339,310	136,589	136,589
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	930	698	698	983	737	737
6.	Tagihan Kepada Korporasi I Receivables on Corporate	218,214	125,823	125,823	414,024	402,972	402,972
TOTAL		454,412	194,125	194,125	988,356	542,836	542,836

*) Perhitungan 'Tagihan Bersih' untuk Tagihan Derivatif dan 'ATMR Sebelum MRK' serta 'ATMR Setelah MRK' berdasarkan Kategori Portofolio, sesuai dengan SE BI 13/6/DPNP
*) Calculation of 'Net Receivables' for Derivative Receivables and 'RWA before CRM' and 'RWA After CRM" based on Portfolio Category is carried out in accordance with BI CircularLetter 13/6/DPNP

Tabel 6.2.4 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)
Table 6.2.4 Disclosure of Exposure of Settlement Risk

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 December 2014			31 December 2013		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Cost of Capital 8% (5-15 days)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Cost of Capital 50% (16-30 days)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Cost of Capital 75% (31-55 days)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Cost of Capital 100% (more than 45 days)	0		0	0		0
2.	Non-delivery versus payment	0	0		0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0

Tabel 6.2.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Tabel 6.2.5 Disclosure of Exposure of Securitization

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 December 2014		31 December 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Qualified Supporting Credit Facility	0	0	0	0
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Supporting Credit Facility	0	0	0	0
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Qualified Liquidity Facility		0		0
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Liquidity Facility	0	0	0	0
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi per-syaratan Qualified Share with Asset Collateral Facility	0	0	0	0
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Share with Asset Collateral Facility	0	0	0	0
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Securitization exposure excluded in the regulation of Bank Indonesia regarding prudent principles in activity of the banks assets securitization		0		0
TOTAL		0	0	0	0

Tabel 6.2.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila Ada)
Tabel 6.2.6 Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if available)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 December 2014		31 Desember 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur | Total Exposure	0	4,300,111	0	3,068,395

Tabel 6.2.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.2.7 Disclosure of Total Credit Risk Management

(dalam jutaan rupiah)

	31 December 2014		31 Desember 2013	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	101,509,821	(A)	100,198,245
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	0	(B)	0

b. Risiko Pasar

Definisi:

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank termasuk posisi pada Trading book maupun Banking Book. Manajemen risiko pasar bertujuan untuk memitigasi dampak dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut di atas, termasuk di dalamnya menetapkan toleransi dan limit risiko.

Strategi Mitigasi Risiko:

Market and Liquidity Risk Management (MLRM) adalah unit kerja independen yang ditunjuk untuk menerapkan fungsi manajemen risiko pasar bank guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari Assets and Liabilities Committee (ALCO) dan Risk Management Committee (RMC).

Secara berkesinambungan dan berkala, MLRM melakukan evaluasi dan pembaharuan jika perlu atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar yang senantiasa disesuaikan dengan kondisi terkini dan regulasi terkait.

Risiko Pasar pada Trading Book

Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam mengelola risiko pasar pada Trading Book, MLRM bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko terhadap limit-limit yang telah disetujui.

Pengelolaan risiko pasar pada Trading Book, diukur menggunakan beberapa metodologi diantaranya yaitu; Value at Risk (VaR), PV01, dan FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position), dan Stop Loss Limit.

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio. Sedangkan pengukuran PV01 mengkalkulasikan kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio yang diakibatkan oleh kenaikan 1 basis

b. Market Risk

Definition:

Market risk is the risk where the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes of market variables, such as: interest rate, foreign exchange, equity, and commodity price. Market Risk is inherent to the Bank's entire portfolio including Trading Book and Banking Book. The management of Market Risk aims to minimize the impact of the market variables volatility, including determining risk tolerance and limit.

Risk Mitigation Strategy:

Market and Liquidity Risk Management (MLRM) is an independent unit appointed to implement the function of the bank market risk management in order to support the function and responsibilities of Assets and Liabilities Committee (ALCO) and Risk Management Committee (RMC).

MLRM conducts regular evaluation and the necessary update on policies and procedures of market risk management to ensure alignment with the recent condition and regulations.

Market Risk on Trading Book

Risk Mitigation Strategy:

In managing the market risk on Trading Book, MLRM is responsible in developing and implementing policies, measurement methodologies, oversight, and reporting of risk exposures against the approved limit.

Market risk management on Trading Book is measured through several methodologies, such as: Value at Risk (VaR), PV01, and FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position), and Stop Loss Limit.

VaR is defined as the maximum potential loss arising from the normal market movement on specific level of confidence, and the holding period of a position based on the sensitivity and volatility of each instrument/portfolio variables as well as the diversification effect that offset the risk positions in the portfolio. PV01 measurement calculates the loss of an instrument, or a set of portfolio, driven by 1 basis point increase in interest rate. PV01 is a portfolio sensitivity measurement against from

poin pada tingkat suku bunga. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. Selanjutnya, FX NOP adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi yang diperkenankan terhadap suatu mata uang yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar. Sedangkan Stop loss limit ditentukan untuk membatasi kerugian finasial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada trading book.

interest rate changes. FX NOP is a mechanism to measure the amount of position allowed towards a currency conducted to mitigate foreign exchange risk. While Stop loss limit is determined to contain the financial losses that may be resulted from each portfolio on the trading book.

VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan. VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu. Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam satu hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat cairkan dan di-hedge dalam satu hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat. Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa Var tidak mengikutkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan.

As a risk measurement method, VaR has some limitations. VaR uses the historical data to project price movements in the future. Whereas price movement in the future may differ greatly from movement in the past. The usage of one-day holding period method assumes that all positions in the portfolio can be liquidated and hedged in one single day. In the event that liquidity crunch occurs, or certain circumstances take place in specific market, this assumption may not uphold. Asides from that, the application of 99% level of confidence means that VaR does not calculate losses beyond this confidence level.

Back Testing merupakan teknik validasi dari efektifitas model VaR yang saat ini dilakukan secara global. Walaupun model VaR mengestimasi hasil kerugian potensial di masa mendatang, perhitungan yang dilakukan didasarkan pada data pasar historis. Dalam back testing, hasil kerugian/ keuntungan hipotetikal aktual dalam sehari dikomparasikan dengan VaR dalam sehari.

Back Testing is a technique to validate the effectiveness of the VaR model that is currently applied globally. Whilst VaR model estimates potential future losses, the calculation relies on historical market data. With back testing, the actual hypothetical profits/losses is compared with VaR on the same day.

Stress Test digunakan dalam pemantauan dari risiko-risiko pasar pada kondisi pasar yang ekstrim. Oleh karena VaR secara umum tidak menghasilkan kerugian potensial yang berasal dari pergerakan pasar yang ekstrim, Bank menggunakan skenario stress test untuk pemantauan risiko pasar yang berasal dari pergerakan ekstrim tersebut. Skenario stress test didasarkan pada data historis yang digunakan sebagai hipotesis kejadian ekstrim.

Stress Test is utilized to monitor market risks under extreme market conditions. VaR in general does not forecast potential losses from extreme market behaviors; thus Bank uses a stress test scenario to monitor market risk arising from such extreme conditions. Stress test scenarios are based on the historical data that serves as hypothetical extreme circumstances.

Risiko Pasar pada Banking Book

Strategi Mitigasi Risiko:
Selain kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit-limit risiko pada banking book, Bank juga melakukan aktivitas lindung nilai (hedging) yang terkait dengan pengelolaan

Market Risk on Banking Book

Risk Mitigation Strategy:
Asides from the adequate policies, procedures and risk limits settings on banking book, the Bank also conducts hedging related to the risk management on banking book by applying the

risiko pada banking book dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan, seperti halnya instrumen keuangan derivatif, yang telah disetujui oleh ALCO dan sesuai dengan peraturan dari regulator yang berlaku dan digunakan hanya untuk mengurangi risiko pada banking book dan bukan digunakan sebagai sumber untuk menghasilkan suatu keuntungan/pendapatan.

financial instruments, such as derivative financial instruments that have been approved by ALCO and in accordance with the applicable regulations, and is used only to reduce the risk on banking book and not as a source of yield/revenue.

Pengelolaan risiko pasar pada posisi banking book yang difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga adalah melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan yaitu mengkaji ulang dampak perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dengan menggunakan pengukuran analisis repricing gap, dalam analisis ini aset yang akan di-reprice dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan kewajiban yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net repricing gap untuk periode waktu tersebut.

Market risk management on banking book position that focused on interest rate risk management is conducted through an analysis of return from monthly interest rate that reviews the impact on actual interest rate change towards assets and liablities that sensitive to interest rate changes by using repricing gap analysis, whereas in this analysis the repriced assets in certain period will be reduced by liabilities that are going to be repriced within the same period to generate net repricing gap in the foregoing period.

Dari repricing gap profile ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga (earnings perspectives), dengan menggunakan analisis Earning at Risk (EaR), dan terhadap nilai ekonomis (economic perspective) dari seluruh arus kas neraca, dengan menggunakan analisis Impact on Economic Value (IEV).

From this repricing gap profile, it is possible to measure the impact of interest rate changes towards earnings perspective using Earning at Risk (EaR) analysis, and towards economic perspective of all cash flow balance using Impact on Economic Value (IEV) analysis.

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (tetap atau mengambang). Di samping itu, Bank juga melakukan stress test untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

In the event of interest rate change that can impact the Bank's performance, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, either the repricing date or even its interest rate (fixed or floating). Asides from that, the Bank also conducts stress test to assess the vulnerability or sensitivity of the Bank in addressing abnormal market situations.

Pengelolaan risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

The management of the interest rate risk based on interest earnings perspective is conducted by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non-standard interest rate changes scenarios. The standard scenario conducted on a monthly basis, simulates an increase or decrease by 100 basis points on all yield curves.

Bank telah menetapkan berbagai limit untuk risiko suku bunga yaitu Repricing Gap limit, Present Value of 1 (one) basis point (PV01) limit, Earning at Risk (EaR) limit dan Impact on Economic Value

The Bank has set several limits interest rate risk such as Repricing Gap limit, Present Value of 1 (one) basis point (PV01) limit, Earning at Risk (EaR) limit and Impact on Economic Value (IEV) limit

(IEV) limit untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi banking book dikelola dengan hati-hati.

ALM sistem untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi banking book telah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti dynamic simulation terhadap IEV sudah dapat dilakukan secara otomatis.

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portfolio surat berharga telah dilakukan secara optimal melalui kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi, proses monitoring yang dilakukan secara harian, dan penetapan limit seperti halnya limit posisi, limit PV01, limit penurunan harga obligasi korporasi dan limit kerugian atas mark to market.

Sebagai bank devisa, Bank juga telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur, serta limit-limit untuk pengelolaan risiko nilai tukar.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar:
Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar (dalam jutaan Rupiah)

to ensure that interest rate risk on banking book position is prudently managed.

The ALM system for measuring and managing interest rate risk on the banking book position has been implemented; therefore a more complex method such as dynamic simulation on IE can be conducted automatically.

Related to the interest rate risk management on securities portfolio, the mitigation was conducted optimally through adequacy in policies, procedures and methodology, daily monitoring process, and limit settings such as position limit, PV01 limit, limit on price declining of corporate bond price and limit on loss of mark to market.

As a foreign exchange bank, the Bank has owned and applies policies and procedures as well as limits to manage forex risk.

Quantitative Disclosure of Market Risk
Table 7.1 Quantitative Disclosure of Market Risk (In million Rupiah)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Jenis Risiko I Risk Type	31 December 2014				31 December 2013			
		Bank		Konsolidasi I Consolidated		Bank		Konsolidasi I Consolidated	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1.	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-	3,360	42,003	3,360	42,000
	b. Risiko Umum General Risk	22,378	279,722	22,378	279,722	18,156	226,955	18,156	226,950
2.	Risiko Nilai Tukar Exchange Risk	11,863	148,293	11,821	147,765	47,399	592,488	47,488	593,600
3.	Risiko Ekuitas *) Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas *) Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**34,241**	**428,015**	**34,199**	**427,486**	**68,916**	**861,446**	**69,004**	**862,550**

c. Risiko Likuiditas

Definisi:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan (Counterparty) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam mengelola risiko likuiditas, Unit Kerja MLRM bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan dalam pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi trading book telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk trading maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu. Bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang dipicu oleh menurunnya peringkat kredit Bank sehingga mengakibatkan terjadi penarikan-penarikan dana yang mendadak, atau terjadinya suatu kondisi dimana pihak lawan tidak mau melakukan transaksi atau meminjamkan dana ke Bank. Atas kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pengelolaan risiko harus disentralisasi, dimana yang terlibat bukan hanya dari perspektif risiko pasar tetapi juga komponen- komponen lainnya, seperti dari risiko kredit dan operasional. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/ aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisis gap, stress testing telah dilaksanakan secara konsisten, limit-limit telah ditentukan yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas.

c. Liquidity Risk

Definition:

Liquidity risk can occur when a bank cannot fulfill its financial obligations to the customers or counterparty timely and with reasonable costs. The management of liquidity risk is critical as it may pose a significant impact to business sustainability. The Bank consistently ensures that liquidity needs as well as current and future financing can be met under a normal or crisis period.

Risk Mitigation Strategy:

In managing liquidity risk, MLRM unit is responsible to implement the policies, measurement methodologies, monitoring and reporting liquidity risk exposures as well as monitoring the compliance to guidelines in order to support of the function of Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Proper measures have been continually implemented to manage this risk. On the asset side, policy in the purchase of financial instruments for trading book positions are in place, which also includes criteria or types of assets that can be acquired, especially liquid assets, either for the purpose of trading or investment. While on the liabilities, the liability types and tenor are analyzed continuously to ensure sufficient liquidity at all times. The Bank might be exposed to liquidity problems triggered by the declining of its credit rating, which subsequently spurn the expected cash outflows, or other events whereby the counterparties hold the trading back or lending activities with the Bank. On such possibilities, risk management should be centralized, considering the involvement not only at the market risk perspective, but also the other risk component, such as credit risk and operational risk. Further, new products/transaction/activities that may impact on the increase in assets and liabilities are always subject to pass the review process and a thorough approval before the products/transaction/activities are implemented. In addition, metrics like liquidity ratios, gap analysis and stress testing have been conducted consistently, and limits have been set to manage liquidity risk.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas.

Selain itu beberapa langkah stategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit yang pesat dalam mata uang USD.

Limit risiko likuiditas, seperti Operating Cash Flow Limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit, limit 50 deposan terbesar dan limit–limit likuiditas lainnya telah ditetapkan untuk mengelola risiko likuiditas dengan hati-hati.

In strengthening the implementation of liquidity risk management, the Bank has set and examines the Liquidity Contingency Plan ("LCP") periodically, to ensure the readiness of the Bank to face liquidity crisis.

Several strategic actions have been taken to mitigate the liquidity risk and funding, among others by restructuring the source and tenor of funding through the issuance of bonds and subordinated bonds denominated in rupiah currency. On the other hand, the Bank is always looking for potential long-term bilateral loans to support the rapid growth of credit in USD currency.

The Bank have set up the liquidity risk limits, such as the Operating Cash Flow Limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit, top 50 depositors limit and other liquidity limits, to ensure a prudent liquidity risk management.

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1.a Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo Bank	Posisi Tanggal 31 Desember 2013 Jatuh Tempo *) | Maturity s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	1,942,428	1,942,428	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	6,840,264	6,840,264	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	44,784	44,784	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	2,338,767	2,338,767	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	474,571	99,938	45,039	-	41,439	288,155
6. Investasi keuangan I Financial investments	11,460,626	227,874	34,990	1,755,791	1,695,047	7,746,924
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang Diberikan I Loans	76,182,135	5,536,315	3,648,882	8,747,922	14,720,304	43,528,712
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	109,830	70,638	18,674	20,518	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayments and other assets	2,895,160	2,817,774	-	-	-	77,386
Total Aset | Total Assets	102,288,565	19,918,782	3,747,585	10,524,231	16,456,790	51,641,177
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	334,526	334,526	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	80,911,120	60,312,415	11,697,654	4,315,259	4,507,473	78,319
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	747,702	704,301	22,401	1,000	20,000	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	109,830	70,638	18,674	20,518	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	4,289,876	-	300,000	-	439,330	3,550,546
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	-	-	-	-	-	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Accrued expenses and other liabilities	2,170,578	1,316,551	-	-	-	854,027
9. Obligasi subordinasi I Subordinated bonds	2,989,434	-	-	-	-	2,989,434
Total liabilitas | Total liabilities	91,553,066	62,738,431	12,038,729	4,336,777	4,966,803	7,472,326
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca I Net assets (liabilities)	10,735,499	(42,819,649)	(8,291,144)	6,187,454	11,489,987	44,168,851
II. Rekening Administratif | Off-Balance Sheet						
A. Tagihan Rekening Administratif I Off-Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen I Commitments	876,693	-	-	24,657	314,773	537,263
2. Kontinjensi I Contingencies	358,373	-	-	-	-	358,373
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	1,235,066	-	-	24,657	314,773	895,636
B. Kewajiban Rekening Administratif | Off-Balance Sheet Liabilities						
1. Komitmen I Commitments	20,664,174	7,180,713	1,638,173	3,793,087	6,176,946	1,875,255
2. Kontinjensi I Contingencies	1,759,751	328,997	470,649	294,127	470,752	195,226
Jumlah kewajiban rekening administratif I Total Off-Balance Sheet Liabilities	22,423,925	7,509,710	2,108,822	4,087,214	6,647,698	2,070,481
Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(21,188,859)	(7,509,710)	(2,108,822)	(4,062,557)	(6,332,925)	(1,174,845)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] I Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(10,453,360)	(50,329,359)	(10,399,966)	2,124,897	5,157,062	42,994,006
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(50,329,359)	(60,729,325)	(58,604,428)	(53,447,366)	(10,453,360)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo Bank	Posisi Tanggal 31 December 2014 Jatuh Tempo *) | Maturity s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	1,805,225	1,805,225	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	7,244,412	7,244,412	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	52,667	52,667	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	1,595,467	1,595,467	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	55,464	-	-	-	1,389	54,075
6. Investasi keuangan I Financial investments	10,525,268	1,722,478	402,159	889,990	588,405	6,922,236
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang Diberikan I Loans	79,734,669	5,307,564	4,335,028	8,522,795	13,010,398	48,558,884
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	286,212	126,681	143,964	15,567	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayments and other assets	3,325,230	3,127,792	-	-	-	197,438
Total Aset | Total Assets	104,624,614	20,982,286	4,881,151	9,428,352	13,600,192	55,732,633
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	405,307	405,307	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	76,127,069	54,983,812	14,010,054	4,065,362	3,002,632	65,209
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	1,883,552	1,197,949	32,761	101,057	551,785	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	286,211	126,680	143,964	15,567	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	3,853,855	-	-	-	979,028	2,874,827
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	10,000	10,000	-	-	-	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | Accrued expenses and other liabilities	2,372,430	1,382,978	-	-	-	989,452
9. Obligasi subordinasi I Subordinated bonds	4,484,137	-	-	-	2,991,318	1,492,819
Total liabilitas | Total liabilities	89,422,561	58,106,726	14,186,779	4,181,986	7,524,763	5,422,307
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca I Net assets (liabilities)	15,202,053	(37,124,440)	(9,305,628)	5,246,366	6,075,429	50,310,326
II. Rekening Administratif | Off-Balance Sheet						
A. Tagihan Rekening Administratif I Off-Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen I Commitments	1,251,650	128,859	-	48,475	59,188	1,015,128
2. Kontinjensi I Contingencies	356,193	6,273	-	-	-	349,920
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	1,607,843	135,132	-	48,475	59,188	1,365,048
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen I Commitments	23,681,346	7,466,039	2,182,979	5,049,671	8,034,534	948,122
2. Kontinjensi I Contingencies	1,786,939	526,481	326,883	332,180	439,983	161,412
Jumlah kewajiban rekening administratif I Total Off-Balance Sheet Liabilities	25,468,285	7,992,520	2,509,862	5,381,851	8,474,517	1,109,534
Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(23,860,442)	(7,857,388)	(2,509,862)	(5,333,376)	(8,415,329)	255,513
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] I Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(8,658,389)	(44,981,828)	(11,815,490)	(87,010)	(2,339,900)	50,565,839
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(44,981,828)	(56,797,318)	(56,884,328)	(59,224,228)	(8,658,389)

Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo	Posisi Tanggal 31 Desember 2013 Jatuh Tempo *)				
		<1 bulan	>1 bln s.d. 3 bulan	>3 bln s.d. 6 bulan	>6 bln s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	1,955,620	1,955,620	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	6,840,264	6,840,264	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	128,971	128,971	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	2,343,767	2,343,767	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	484,624	99,938	55,092	-	41,439	288,155
6. Investasi keuangan I Financial investments	10,379,142	227,875	34,990	1,755,791	1,695,046	6,665,440
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang Diberikan I Loans	82,706,316	5,567,625	3,717,075	8,961,808	15,192,132	49,267,676
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	109,830	70,638	18,674	20,518	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayments and other assets	3,072,070	2,994,684	-	-	-	77,386
Total Aset | Total Assets	108,020,604	20,229,382	3,825,831	10,738,117	16,928,617	56,298,657
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	661,923	661,923	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	80,758,815	60,160,110	11,697,653	4,315,259	4,507,473	78,320
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	747,702	704,301	22,401	1,000	20,000	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	109,830	70,638	18,674	20,518	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	7,143,641	-	665,924	-	439,330	6,038,387
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	2,099,924	250,000	25,056	288,832	154,250	1,381,786
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | Accrued expenses and other liabilities	2,538,772	1,614,539	-	-	-	924,233
9. Obligasi subordinasi I Subordinated bonds	2,989,434	-	-	-	-	2,989,434
Total liabilitas I Total liabilities	97,050,041	63,461,511	12,429,708	4,625,609	5,121,053	11,412,160
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	10,970,563	(43,232,129)	(8,603,877)	6,112,508	11,807,564	44,886,497
II. Rekening Administratif | I Off-Balance Sheet						
A. Tagihan Rekening Administratif | Off-Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen I Commitments	876,693	-	-	24,657	314,773	537,263
2. Kontinjensi I Contingencies	358,373	-	-	-	-	358,373
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | Off-Balance Sheet Liabilities	1,235,066	-	-	24,657	314,773	895,636
B. Kewajiban Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Liabilities						
1. Komitmen I Commitments	20,664,174	7,180,713	1,638,173	3,793,087	6,176,946	1,875,255
2. Kontinjensi I Contingencies	1,759,751	328,997	470,649	294,127	470,752	195,226
Jumlah Kewajiban Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Liabilities	22,423,925	7,509,710	2,108,822	4,087,214	6,647,698	2,070,481
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(21,188,859)	(7,509,710)	(2,108,822)	(4,062,557)	(6,332,925)	(1,174,845)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] | Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(10,218,296)	(50,741,839)	(10,712,699)	2,049,951	5,474,639	43,711,652
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(50,741,839)	(61,454,538)	(59,404,587)	(53,929,948)	(10,218,296)

Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo	Posisi Tanggal 31 Desember 2014 Jatuh Tempo *)				
		<1 bulan	>1 bln s.d. 3 bulan	>3 bln s.d. 6 bulan	>6 bln s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	1,817,920	1,817,920	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	7,244,412	7,244,412	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	405,792	405,792	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	1,595,468	1,595,468	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	55,464	-	-	-	1,388	54,076
6. Investasi keuangan I Financial investments	9,120,781	1,722,475	402,159	889,990	588,405	5,517,752
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang Diberikan I Loans	87,919,452	5,333,667	4,384,902	8,751,910	13,713,880	55,735,093
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	286,213	126,681	143,965	15,567	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayments and other assets	3,564,421	3,387,356	-	-	-	177,065
Total Aset | Total Assets	112,009,923	21,633,771	4,931,026	9,657,467	14,303,673	61,483,986
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	727,234	727,234	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	75,667,134	54,523,880	14,010,054	4,065,361	3,002,631	65,208
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	1,883,551	1,197,949	32,761	101,057	551,784	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	286,213	126,681	143,965	15,567	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	7,709,964	-	619,877	380,712	1,673,973	5,035,402
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	3,095,805	910,000	-	-	327,582	1,858,223
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | Accrued expenses and other liabilities	2,664,761	1,583,450	-	-	-	1,081,311
9. Obligasi subordinasi I Subordinated bonds	4,484,137	-	-	-	-	4,484,137
Total liabilitas I Total liabilities	96,518,799	59,069,194	14,806,657	4,562,697	5,555,970	12,524,281
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	15,491,124	(37,435,423)	(9,875,631)	5,094,770	8,747,703	48,959,705
II. Rekening Administratif | I Off-Balance Sheet						
A. Tagihan Rekening Administratif | Off-Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen I Commitments	1,251,650	128,859	-	48,475	59,188	1,015,128
2. Kontinjensi I Contingencies	356,193	6,273	-	-	-	349,920
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | Off-Balance Sheet Liabilities	1,607,843	135,132	-	48,475	59,188	1,365,048
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen I Commitments	23,681,346	7,466,039	2,182,979	5,049,671	8,034,534	948,123
2. Kontinjensi I Contingencies	1,786,939	526,481	326,883	332,180	439,983	161,412
Jumlah Kewajiban Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Liabilities	25,468,285	7,992,520	2,509,862	5,381,851	8,474,517	1,109,535
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(23,860,442)	(7,857,388)	(2,509,862)	(5,333,376)	(8,415,329)	255,513
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] | Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(8,369,318)	(45,292,811)	(12,385,493)	(236,606)	332,374	49,215,218
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(45,292,811)	(57,678,304)	(57,916,910)	(57,584,536)	(8,369,318)

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2.a Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile – Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo Bank	Posisi Tanggal 31 Desember 2013 Jatuh Tempo *)				
		s.d. 1 bulan	>1-3 bulan	>3-6 bulan	>6-12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	374,205	374,205	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	2,409,502	2,409,502	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	502,875	502,875	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	4,127,798	3,931,018	196,780	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	5,318	-	-	-	-	5,318
6. Investasi keuangan I Financial investments	2,838,195	39,243	328,664	629,969	-	1,840,319
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	758,686	179,276	161,833	91,004	125,217	201,356
9. Kredit yang Diberikan I Loans	19,323,299	365,873	1,482,800	2,780,375	2,515,999	12,178,252
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	1,526,072	440,902	561,966	519,023	4,181	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayments and other assets	283,982	283,982	-	-	-	-
Total Aset | Total Assets	32,149,932	8,526,876	2,732,043	4,020,371	2,645,397	14,225,245
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	66,040	66,040	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	26,481,765	19,340,286	3,931,522	1,632,588	1,533,407	43,962
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	307,806	307,806	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	794,458	190,805	67,028	116,291	222,220	198,114
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	1,526,072	440,902	561,966	519,023	4,181	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	851,900	-	-	-	851,900	-
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	488,096	90,587	275,809	-	121,700	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | Accrued expenses and other liabilities	215,363	215,363	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi I Subordinated bonds	-	-	-	-	-	-
Total liabilitas | Total liabilities	30,731,500	20,651,789	4,836,325	2,267,902	2,733,408	242,076
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Net assets (liabilities)	1,418,432	(12,124,913)	(2,104,282)	1,752,469	(88,011)	13,983,169
II. Rekening Administratif | Off-Balance Sheet						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen I Commitments	16,699,130	3,106,657	2,811,377	770,910	1,680,724	8,329,462
2. Kontinjensi I Contingencies	213,747	-	-	-	5,711	208,036
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	16,912,877	3,106,657	2,811,377	770,910	1,686,435	8,537,498
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen I Commitments	22,016,988	4,165,924	2,147,348	1,106,707	2,288,124	12,308,885
2. Kontinjensi I Contingencies	3,338,762	30,044	52,046	36,321	117,216	3,103,135
Jumlah Kewajiban Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	25,355,750	4,195,968	2,199,394	1,143,028	2,405,340	15,412,020
Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(8,442,873)	(1,089,311)	(611,983)	(372,118)	(718,905)	(6,874,522)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] I Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(7,024,441)	(13,214,224)	(1,492,299)	1,380,351	(806,916)	7,108,647
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(13,214,224)	(14,706,523)	(13,326,172)	(14,133,088)	(7,024,441)

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2.a Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile – Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo Bank	Posisi Tanggal 31 Desember 2014 Jatuh Tempo *)				
		s.d. 1 bulan	>1-3 bulan	>3-6 bulan	>6-12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	377,611	377,611	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	2,606,393	2,606,393	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	907,356	907,356	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	3,987,967	3,909,602	29,387	48,978	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	3,148	-	-	-	-	3,148
6. Investasi keuangan I Financial investments	1,992,094	300,242	178,051	56,724	15,458	1,441,619
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	205,996	24,951	45,079	4,026	2,725	129,215
9. Kredit yang Diberikan I Loans	18,381,921	258,804	1,637,868	3,291,061	1,944,353	11,249,835
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	2,527,164	629,160	990,172	824,836	82,996	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayments and other assets	159,042	159,042	-	-	-	-
Total Aset | Total Assets	31,148,692	9,173,161	2,880,557	4,225,625	2,045,532	12,823,817
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	139,816	139,816	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	26,197,697	16,857,688	4,645,978	3,029,102	1,371,638	293,291
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	1,065,740	1,065,740	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	224,099	3,607	48,977	24,327	21,788	125,400
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	2,523,282	625,278	990,172	824,836	82,996	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	619,250	-	-	619,250	-	-
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	888,735	-	498,699	212,782	-	177,254
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | Accrued expenses and other liabilities	202,168	202,168	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi I Subordinated bonds	-	-	-	-	-	-
Total liabilitas | Total liabilities	31,860,787	18,894,297	6,183,826	4,710,297	1,476,422	595,945
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Net assets (liabilities)	(712,095)	(9,721,136)	(3,303,269)	(484,672)	569,110	12,227,872
II. Rekening Administratif | Off-Balance Sheet						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen I Commitments	13,985,637	5,839,135	2,164,922	680,027	439,358	4,862,195
2. Kontinjensi I Contingencies	291,475	6,630	93	-	-	284,752
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	14,277,112	5,845,765	2,165,015	680,027	439,358	5,146,947
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen I Commitments	16,196,870	3,216,127	3,196,033	1,041,773	696,416	8,046,521
2. Kontinjensi I Contingencies	2,509,885	58,296	18,436	49,935	57,005	2,328,113
Jumlah Kewajiban Rekening Administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	18,706,755	3,272,523	3,214,469	1,091,708	753,421	10,374,634
Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(4,429,643)	2,573,242	(1,049,454)	(411,681)	(314,063)	(5,227,687)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] I Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(5,141,738)	(7,147,894)	(4,352,723)	(896,353)	255,047	7,000,185
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(7,147,894)	(11,500,617)	(12,396,970)	(12,141,923)	(5,141,738)

Tabel 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 9.2.b Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile - Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo	Posisi Tanggal 31 Desember 2013 Jatuh Tempo *)				
		<1 bulan	>1 bln s.d. 3 bulan	>3 bln s.d. 6 bulan	>6 bln s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	374,205	374,205	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	2,409,502	2,409,502	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	502,988	502,988	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	4,127,798	3,931,018	196,780	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	5,318	-	-	-	-	5,318
6. Investasi keuangan I Financial investments	2,838,195	39,243	328,664	629,969	-	1,840,319
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	758,686	179,276	161,833	91,004	125,217	201,356
9. Kredit yang Diberikan I Loans	19,323,299	365,920	1,482,800	2,780,375	2,515,999	12,178,205
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	1,526,072	440,902	561,966	519,023	4,181	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayment and other assets	283,961	283,961	-	-	-	-
Total Aset | Total Assets	32,150,024	8,527,015	2,732,043	4,020,371	2,645,397	14,225,198
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	66,040	66,040	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	26,480,743	19,339,264	3,931,522	1,632,588	1,533,407	43,962
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	307,806	307,806	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	794,458	190,805	67,028	116,291	222,220	198,114
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	1,526,072	440,902	561,966	519,023	4,181	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	851,900	-	-	-	851,900	-
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	488,096	90,587	275,809	-	121,700	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | Accrued expenses and other liabilities	215,363	215,363	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi | Subordinated bonds	-	-	-	-	-	-
Total liabilitas | Total liabilities	30,730,478	20,650,767	4,836,325	2,267,902	2,733,408	242,076
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Net assets (liabilities)	1,419,546	(12,123,752)	(2,104,282)	1,752,469	(88,011)	13,983,122
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif I Off-Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen I Commitments	16,699,130	3,106,657	2,811,377	770,910	1,680,724	8,329,462
2. Kontinjensi I Contingencies	213,747	-	-	-	5,711	208,036
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | **Total Off-Balance Sheet Receivables**	16,912,877	3,106,657	2,811,377	770,910	1,686,435	8,537,498
B. Kewajiban Rekening Administratif | Off-Balance Sheet Liabilities						
1. Komitmen I Commitments	22,016,988	4,165,924	2,147,348	1,106,707	2,288,124	12,308,885
2. Kontinjensi I Contingencies	3,338,762	30,044	52,046	36,321	117,216	3,103,135
Jumlah kewajiban rekening administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	25,355,750	4,195,968	2,199,394	1,143,028	2,405,340	15,412,020
Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(8,442,873)	(1,089,311)	611,983	(372,118)	(718,905)	(6,874,522)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] I I Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(7,023,327)	(13,213,063)	(1,492,299)	1,380,351	(806,916)	7,108,600
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(13,213,063)	(14,705,362)	(13,325,011)	(14,131,927)	(7,023,327)

Tabel 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 9.2.b Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile - Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Pos-pos	Saldo	Posisi Tanggal 31 Desember 2014 Jatuh Tempo *)				
		<1 bulan	>1 bln s.d. 3 bulan	>3 bln s.d. 6 bulan	>6 bln s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas I Cash	377,611	377,611	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia I Current accounts with Bank Indonesia	2,606,393	2,606,393	-	-	-	-
3. Giro pada bank Lain I Current accounts with other banks	907,431	907,431	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	3,987,965	3,909,601	29,386	48,978	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan I Trading securities	3,148	-	-	-	-	3,148
6. Investasi keuangan I Financial investments	1,992,098	300,246	178,051	56,724	15,458	1,441,619
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif I Derivatives receivable	205,996	24,951	45,079	4,026	2,725	129,215
9. Kredit yang Diberikan I Loans	18,382,115	258,806	1,637,868	3,291,061	1,944,353	11,250,027
10. Tagihan akseptasi I Acceptances receivable	2,527,164	629,160	990,172	824,836	82,996	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain I Prepayments and other assets	158,763	158,763	-	-	-	-
Total Aset | Total Assets	31,148,684	9,172,962	2,880,556	4,225,625	2,045,532	12,824,009
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera I Obligations due immediately	139,815	139,816	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah I Deposits from customers	26,196,858	16,856,852	4,645,978	3,029,102	1,371,638	293,291
3. Simpanan dari bank lain I Deposits from other banks	1,065,740	1,065,740	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif I Derivatives payable	224,098	3,606	48,977	24,327	21,788	125,400
5. Liabilitas akseptasi I Acceptances payable	2,523,281	625,278	990,172	824,836	82,996	-
6. Surat berharga yang diterbitkan I Securities issued	619,250	-	-	619,250	-	-
7. Pinjaman yang Diterima I Borrowings	888,735	177,254	498,699	212,782	-	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | Accrued expenses and other liabilities	202,181	202,181	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi | Subordinated bonds	-	-	-	-	-	-
Total liabilitas | Total liabilities	31,859,958	19,070,722	6,183,826	4,710,297	1,476,422	418,691
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Net assets (liabilities)	(711,274)	(9,897,760)	(3,303,270)	(484,672)	569,110	12,405,318
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif I Off-Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen I Commitments	13,985,637	5,839,135	2,164,922	680,027	439,358	4,862,195
2. Kontinjensi I Contingencies	291,475	6,630	93	-	-	284,752
Jumlah Tagihan Rekening Administratif | **Total Off-Balance Sheet Receivables**	14,277,112	5,845,765	2,165,015	680,027	439,358	5,146,947
B. Kewajiban Rekening Administratif | **Off-Balance Sheet Liabilities**						
1. Komitmen I Commitments	16,196,870	3,216,127	3,196,033	1,041,773	696,416	8,046,521
2. Kontinjensi I Contingencies	2,509,885	56,396	18,436	49,935	57,005	2,328,113
Jumlah kewajiban rekening administratif | Total Off-Balance Sheet Receivables	18,706,755	3,272,523	3,214,469	1,091,708	753,421	10,374,634
Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif | Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)	(4,429,643)	2,573,242	(1,049,454)	(411,681)	(314,063)	(5,227,687)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] I I Net (IA-IB)+(IIA-IIB)	(5,140,917)	(7,324,518)	(4,352,724)	(896,353)	255,047	7,177,631
Selisih Kumulatif I Cumulative Differences		(7,324,518)	(11,677,242)	12,573,595	(12,318,548)	(5,140,917)

d. Risiko Operasional

Definisi:

Risiko Operasional merupakan risiko kerugian akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Bank telah menerapkan pengelolaan risiko operasional, yaitu proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam menjalankan bisnis finansial masa kini, Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan risiko operasional yang efektif. Perbankan dituntut untuk terus bertumbuh, namun di lain sisi menghadapi berbagai tantangan masa kini yang semakin kompleks, seperti kompetisi di dalam industri yang semakin ketat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan regulasi dan praktik terbaik di level nasional maupun internasional, perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, dan tentunya berbagai perisitiwa kerugian operasional yang terjadi di industri perbankan baik di Indonesia maupun di dunia.

Sebagai respon terhadap berbagai tantangan masa kini dan risiko operasional yang mungkin timbul, Bank dengan tetap mempertimbangkan visi dan pertumbuhan bisnis, telah menyusun dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang didukung dengan Prosedur yang memadai dan konsisten. Bank juga mengimplementasikan perangkat Manajemen Risiko Operasional yang berbasiskan sistem Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi, untuk membuat proses identifikasi, dokumentasi, pemantauan, dan mitigasi risiko operasional dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Selain faktor-faktor eksternal di atas, perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, dan sistem, dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya sifat dan tingkat risiko operasional. Oleh karena itu, pengkajian secara terus menerus, peran aktif serta kerjasama antar unit kerja, dan pemantauan risiko serta efektivitas pengendalian internal secara dinamis menjadi sangat penting dalam rangka mencapai pengelolaan risiko operasional yang efektif. Untuk memfasilitasi

d. Operational Risk

Definition:

Operational risk represents the risk of loss resulted from insufficiency or failure in internal process, people, human resource or system or from external factors. The Bank has implemented operational risk management, namely a process that systematically identify the cause of failure in the organization's daily operations, asses the loss risk and to take the appropriate action to minimize the impact of the loss.

Risk Mitigation Strategy:

In managing the current day financial business, the Bank must have an effective operational risk management. Banking is expected to continuously grow, yet on the other hand it currently faces several and more complex challenges, such as competition in an industry, advancement in science and technology, changes in regulations and best practices in both national and international levels, protection of shareholders' interest, as well as operational losses events in banking industry in Indonesia and other countries.

In response to several challenges and operational risk that might incur, the Bank, with also considering the business vision and growth, consistenly have set and implement the Operational Risk Management Policies supported by consistent and appropiate procedures. The Bank has also implemented Operational Risk Management tools that is based on an integrated IT, to create an effective and efficient process of identification, documentation, monitoring and mitigation of operational risks.

Asides from the external factors above, changes in human behavior, organizational structure, process and system, all can become a factor that causes an increase on attitude and level of operational risk. Therefore regular assessments, active participation among all business unit, and risk monitoring and effective internal management is very crucial in terms of achieving an effective operational risk management. To facilitate the process, the Bank

proses ini, Bank senantiasa terus mengembangkan dan memperbaharui perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko operasional, Business Continuity Management juga telah disusun dan dikaji secara terus menerus untuk membangun ketahanan dan kemampuan Bank dalam hal pemulihan operasional apabila terjadi gangguan pada fungsi kritikal sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu pelayanan kepada nasabah. Simulasi penanggulangan krisis dan pemulihannya dilakukan secara berkala untuk menguji kesiapan Bank dalam menangani krisis yang mungkin terjadi dan menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

Anti Fraud & Whistle Blowing:
Sebagai bagian dari upaya untuk melindungi nasabah serta pemangku kepentingan lainnya, Bank telah membentuk unit kerja Anti Fraud yang mempunyai tugas dan fungsi untuk memperkuat sistem pengendalian intern, khususnya untuk mengendalikan fraud, memantau kejadian-kejadian fraud yang terjadi serta membantu manajemen untuk memastikan kebijakan penerapan Strategi Anti Fraud telah berjalan secara efektif. Bank menerapkan prinsip Zero Tolerance terhadap fraud dimana hal ini sangat jelas bahwa organisasi tidak mentoleransi kegiatan fraud dan akan memberikan sanksi yang tegas.

Selain daripada itu, kampanye mengenai anti-fraud dan pelatihan juga senantiasa dijalankan untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan bank akan tindakan fraud yang terjadi. Bank juga membentuk Komite Whistle Blowing yang bertugas untuk menerima laporan-laporan yang masuk dan melakukan tindak lanjut secara independen. Kerahasiaan dari pelapor dijaga sehingga hal ini akan memberikan ruang yang cukup bagi para karyawan untuk memberikan masukan kepada manajemen dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan kerja yang pruden.

Penerapan Strategi Anti Fraud dan pelaksanaan kebijakan Whistle Blowing secara bersama-sama akan mendukung proses manajemen risiko Bank secara keseluruhan sehingga pada akhirnya dapat membantu pencapaian tujuan organisasi serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

regularly develops and updates its operational risk management tools as part of the development of effective operational risk management.

As part of the operational risk management, Business Continuity Management has also been formulated and regularly reviewed to build the Bank's resilient and capability in operational recovery in the event of disruption on critical functions within the maximum tolerable downtime, so as to ensure the continuity of services to customers. Simulation of crisis and its recovery process is conducted periodically to assess the Bank's readiness to overcome potential crisis and serves as an input in developing its implementation effectiveness.

Anti Fraud & Whistle Blowing:
As part of the efforts to protect customers and other stakeholders, the Bank has established Anti Fraud unit with main duties and functions to strengthen internal control system, especially to fraud control, monitoring occurrences of fraud, and rendering assistance to the management to ensure that Anti Fraud strategy is carried out effectively. The Bank treats fraud with Zero Tolerance principle as a firm statement that the organization does not tolerate fraud and will impose strict penalties.

Asides from that, campaigns on anti-fraud and trainings also conducted regularly to increase the Bank employees' awareness on any coming fraud. In addition, the Bank also has in place Whistle Blowing Committee that receives reports and taking the follow up actions independently. The confidentiality of the whistleblower shall be maintained to preserve a comfortable space for employees to lodge reports to the management in order to improve the quality of a prudent work environment.

The implementation of both Anti Fraud strategy and the Whistle Blowing's policy is to support the Bank's overall risk management efforts and eventually would assist the organization to reach its purposes, ensure its customers' interests as well as other stakeholders.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional: Operational Risk Quantitative Disclosure

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 8.1.a Quantitative Disclosure of Operational Risk – Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Pendekatan yang digunakan Indicator Approach	31-Des-14 I 31- Dec-14			31-Des-13 I 31- Dec-13		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the last 3 years	Beban Modal Capital Charge	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (RWA)	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the last 3 years	Beban Modal Capital Charge	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (RWA)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	6,023.065	903,460	11,293,246	4,925,131	738,770	9,234,621

Tabel 8.1.b Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Konsolidasi
Table 8.1.b Quantitative Disclosure of Operational Risk – Consolidated

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Pendekatan yang digunakan Indicator Approach	31-Des-14 I 31- Dec-14			31-Des-13 I 31- Dec-13		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the last 3 years	Beban Modal Capital Charge	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (RWA)	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the last 3 years	Beban Modal Capital Charge	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (RWA)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	7,765,839	1,164,876	14,560,948	6,374,845	956,227	11,952,833

e. Risiko Reputasi

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negatif pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

e. Reputation Risk

Definition:

Reputation risk represents the risk related to declining confidence of stakeholders as a result of the negative perception towards the Bank. This risk may arise when the company's reputation is affected by a single or multiple events that have adverse impacts on the company's reputation that occurred by negative publicity in the Bank business activity, or the company's financial condition. Asides from the truth, negative publication can lower the public trust towards the bank, which may resulted in a fatal impact such as litigation, decrease of number of customers, business and/or company revenue.

Risk Mitigation Strategy:

Reputation risk is maintained through the management of all risks that can potentially affect the Bank's reputation by implementing robust corporate governance and effective risk management process.

Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja Corporate Communication. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja Centralized Customer Care secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

Reputation risk management is done through active monitoring on news, information on market developments, perception of stakeholders, and mass media coverage managed by the Corporate Communication Unit. Customer complaints addressed to the Bank will be followed up by Centralized Customer Care unit appropriately and in timely manner.

Bank juga berperan serta dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bawah program "BII Berbagi" dengan fokus pada bidang pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat dan pemberdayaan wanita.

The Bank also takes part in corporate social responsibility (CSR) efforts under the program "BII Berbagi", focusing on education, healthy living, and women empowerment.

f. Risiko Hukum

Definisi:

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Strategi Mitigasi Risiko:

Satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum melakukan evaluasi secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforceablility guna memeriksa kembali validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

Dengan strategi mitigasi dan pengelolaan risiko hukum di atas, maka kepentingan Bank senantiasa dapat terlindungi.

f. Legal Risk

Definition:

Legal risk is risk resulting from legal claims and/or weaknesses of juridical aspects. This risk may arise from the weakness of juridical aspect caused by inadequate agreements by the Bank, absence and/or changes of legislations that renders the Bank's transactions to be differed from the applicable regulations, and litigations incurred by third parties' claims against the Bank or the Bank's claims against third parties.

Risk Mitigation Strategy:

The unit/function in charge of legal aspect conducts regular evaluation on contracts and agreements between the Bank and other parties, among others by reviewing the effectiveness of the agreements' enforceability to review the validity of rights in the contracts and agreements.

With the above mitigation strategy and the above legal risk management, the Bank's interests are consistently protected.

g. Risiko Kepatuhan

Definisi:

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

f. Compliance Risk

Definition:

Compliance risk is risk arising from the Bank's failure to comply and/or to enforce the applicable laws and regulations.

Strategi Mitigasi Risiko:
Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, mengkaji ulang, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melakukan peninjauan langsung ke cabang/ unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (AML) dan program Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU/ PPT), telah dibentuk divisi independen Know Your Customer/KYC dan AML untuk memastikan bahwa risiko kepatuhan telah dimitigasi secara proaktif.

Risk Mitigation Strategy:
The Compliance Directorate continually evaluates, recommends, reviews, and ensures that all Bank's policies and procedures are in accordance with the applicable laws. The Compliance Directorate regularly conducts Compliance Plan Self Assessment ("CPSA") every six months to measure the level of compliance from all work units, and directly visits the branch/work units. As part of the implementation of Anti Money Laundering and the Prevention of Terrorist Financing program ("APU/PPT"), an independence division of Know Your Customer/KYC and AML have been set up to ensure that the compliance risk has been mitigated in a proactive manner.

h. Risiko Strategis
Definisi:
Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam menentukan dan/atau melaksanakan keputusan strategis atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Termasuk di sini adalah risiko yang berdampak terhadap modal, pendapatan dan reputasi Bank, yang timbul akibat pelaksanaan keputusan yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan industri, ekonomi, teknologi dan regulasi.

Strategi Mitigasi Risiko:
Bank merumuskan strategi mitigasi risiko untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Secara umum untuk mengelola 8 jenis risiko Bank di atas, maka kebijakan, prosedur dan penerapan manajemen risiko terus diperbaiki, diperbarui dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis Bank dan perubahan lingkungan bisnis serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

h. Strategic Risk
Definition:
Strategic risk is a risk that incurred from a lack of accuracy in determining and/or implementing strategic decisions, of from failure in anticipating changes in business environment. Included in strategic risk are risks that impact the Bank's capital, revenue, and reputation, incurred from an inaccurate decision or the Bank's lack of responsiveness against changes in the industry, economy, technology, and regulations.

Risk Mitigation Strategy:
The Bank formulates risk mitigation strategy to balance the risk and revenue by taking into account the changes of market, regulations, and business environments.

Overall, in managing the above 8 types of risks, regulations, procedures and risk management implementation has to be continuously improved, updated, and enhanced regularly to ensure its alignment with the Bank's business developments and changes of business environment as well as compliance with the applicable regulations.

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko secara konsolidasi bagi

RISK PROFILE

In accordance to the terms in Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding Implementation of consolidated Risk Management

Bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan, Bank melakukan penilaian atas profil risiko untuk dilaporkan kepada regulator setiap kuartal.

for Banks with Controlled subsidiaries, bank conduct an assessment of the risk profile to be reported to regulator on each quarter.

Berikut adalah Konsolidasi Profil Risiko Bank per 31 Desember 2014:

The Bank's Consolidated Risk Profile as per 31 December 2014 is as follows:

Profil Risiko Risk Profile	**Konsolidasi** | Consolidation		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	**Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko** | Risk Management Implementation Quality Rating	**Peringkat Tingkat Risiko** Risk Rating
Risiko Kredit | Credit Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar | Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas | Liquidity Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Operasional | Operational Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum | Legal Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Stratejik | Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan | Compliance Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi | Reputation Risk	Low	Satisfactory	Low
PERINGKAT KOMPOSIT COMPOSITE RATING	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

IMPLEMENTASI BASEL II DAN BASEL III

Komitmen Bank untuk mengimplementasikan Basel II accord dimaksudkan tidak hanya untuk pemenuhan persyaratan kepatuhan dari Regulator tetapi juga diarahkan untuk mengelola risiko secara komprehensif dan terintegrasi ke dalam proses bisnis Bank.

Sejalan dengan inisiatif Regulator terkait penerapan Basel II accord, Bank telah mengimplementasikan *Standardize Approach* untuk risiko kredit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia pada Januari 2012. Di samping itu, untuk kepentingan internal Bank juga telah mengimplementasikan pendekatan internal untuk risiko kredit pada 2013. Saat ini Bank juga telah mengimplementasikan BIA Approach untuk risiko operasional dan Standardize Approach untuk risiko pasar. Bank secara rutin melaporkan hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit, Pasar dan Operasional ke Bank Indonesia.

IMPLEMENTATION OF BASEL II AND BASEL III

The Bank's commitment to implement Basel II accord is not only to meet the Regulator's requirement but also directed to manage the Bank's risk management comprehensively and integrated into the Bank's business processes.

In line with regulators initiatives relating to Basel II implementation, the Bank has implemented the Standardized Approach in managing credit risk in accordance with Bank Indonesia Regulation issued in January 2012. Moreover, for internal purposes, the Bank also has implemented the Internal Rating Base (IRB) for credit risk in 2013. Currently, the Bank has also implemented BIA Approach for operational risk and Standardized Approach for market risk. The Bank regularly reports the result of RWA calculation in Credit, Market, and Operational risks to Bank Indonesia.

Manajemen Risiko
Risk Management

Bank Indonesia sebagai Regulator turut mendukung inisiatif Bank untuk mengimplementasikan perhitungan risiko kredit secara internal dengan menggunakan pendekatan FIRB approach (segmen non ritel) dan AIRB approach (segmen ritel). Salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan Regulator adalah Bank telah mengadakan pelatihan melalui workshop dan training berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan awareness pada seluruh tingkatan jabatan karyawan, baik di kantor pusat maipun di kantor cabang.

As the regulator, Bank Indonesia supports the Bank's initiative to implement internal credit risk calculation using the IRB approach (non-retail segment) and AIRB (retail segment). An important aspect deemed to be the considered by the Regulator is that the Bank has conducted trainings through sustainable workshops and trainings to improve understanding and awareness for all employees at all levels, both at head office and branch offices.

Bank telah mempersiapkan infrastruktur, perangkat pengukuran risiko dan perhitungan ATMR untuk mengimplementasikan Basel II Accord melalui pengembangan system pengukuran risiko kredit secara terintegrasi yang tergabung didalam satu platform credit rating system.

The Bank has prepared infrastructure, risk measurement tool, and RWA calculation to implement Basel II Accord by developing credit risk measurement system that is integrated into a single platform of credit rating system.

Terhadap rencana penerapan Basel III, khususnya dalam hal permodalan dan likuiditas, Bank telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kerja yang dibentuk oleh Bank Indonesia, dan terlibat didalam penyusunan consultative paper, dan secara rutin melakukan Quantitative Impact Study (QIS) sejak tahun 2011. Bank telah melaksanakan studi QIS Basel III untuk posisi data per 31 Desember 2011, 30 June 2012 dan 31 Desember 2012 atas aspek yang terdiri dari persyaratan permodalan (capital requirement), Leverage Ratio, Liquidity Coverage Ratio dan Net Stable Funding Ratio.

In terms of Basel III implementation plan, especially relating to capital and liquidity, the Bank takes active role in working group discussions arranged by Bank Indonesia, and have been involved in the developments of consultative paper, and regularly conducts Quantitative Impact study (QIs) since 2011. Bank has conducted QIS Basel III study for data position per 31 December 2011, 30 June 2012 and 31 December 2012 on aspects such as capital requirement, Leverage Ratio, Liquidity Coverage Ratio and Net Stable Funding Ratio.

Sejalan dengan Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), Bank telah melakukan sejumlah Stress Test yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan Bank didalam pelbagai kondisi stressed sesuai scenario. Pada bulan Nopember 2014, Bank telah berpartisipasi aktif didalam ajakan OJK untuk melakukan Stress Test dengan 3 skenario yaitu: Top Down, Bottom Up dan Reverse Stress Test.

In line with Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), the Bank has conducted several Stress Test with purpose to measure the level of Bank's resilience in various stressed condition in accordance to scenarios. In November 2014, the Bank has actively participated in OJK's solicitation to conduct Stress Test in 3 scenarios: Top Down, Bottom Up and Reverse Stress Test.

Untuk tahun 2015, Bank akan mengikuti ajakan Regulator untuk ikut serta didalam Uji Coba pelaporan Leverage Ratio dan Liquidity Coverage Ratio sebagaimana dituangkan didalam Consultative Paper.

In 2015, the Bank will abide to the Regulator's solicitation to participate in reporting trials for Leverage Ratio and Liquidity Coverage Ratio as outlined in the Consultative Paper.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

Sebagai pedoman pelaksanaan ICAAP, Bank telah memiliki kerangka kerja ICAAP yang selaras dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Penyelarasan tersebut dimaksudkan agar kerangka kerja ICAAP internal telah sesuai dengan peraturan terkini sehingga seluruh risiko dapat teridentifikasi, terukur dan telah dilaporkan.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

As guidelines of ICAAP implementation, the Bank has ICAAP framework that is in accordance with Bank Indonesia Regulation regarding Minimum Capital Adequacy for Commercial Banks. The alignment was aimed to ensure that ICAAP internal framework is in accordance with recent regulations and that all risks have been identified, measured, and reported.

MANAJEMEN RISIKO PADA ANAK PERUSAHAAN

Bank memiliki dua anak perusahaan yang bergerak di pembiayaan otomotif (PT. Bii Finance) dan pembiayaan sepeda motor (PT Wahana Ottomitra Mulitiartha Tbk).

Kerja sama antara Bank dan Anak perusahaan dilaksanakan dengan skema Joint Financing, yang memungkinkan Bank untuk membiayai konsumen dengan memanfaatkan jaringan dan infrastruktur anak perusahaan yang luas. Skema Joint Financing juga efektif untuk menembus industri pembiayaan otomotif dengan memanfaatkan pengalaman serta keahlian anak perusahaan dalam bisnis otomotif.

Bank juga mendorong sinergi bisnis dan keselarasan Manajemen Risiko dalam rangka meningkatkan dan memperkuat penerapan manajemen risiko di anak perusahaan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Penerapan Risk Based Pricing, dan perbaikan pada monitoring risiko operasional.
- Pengembangan model Scorecard untuk anak perusahaan.
- Pengembangan Automation Data Connection dari BII Finance dalam rangka upaya peningkatan kualitas analisa risiko yang dimiliki Bank terhadap anak perusahaan.
- Senantiasa menjalankan Kampanye Zero Fraud Tolerance dan pelaksanaan Enterprise Risk Management.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, anak perusahaan Bank juga dihadapkan pada beberapa risiko seperti:

RISK MANAGEMENT ON SUBSIDIARIES

The Bank has two subsidiaries, respectively in automotive financing business (PT BII Finance) and motorcycle financing business (PT Wahana Ottomitra MultiarthaTbk).

The synergy between the Bank and subsidiaries is realized through Joint Financing scheme, which allows the Bank to finance consumers by utilizing the broad network and infrastructure of its subsidiaries. Joint Financing is also an effective strategy to penetrate automotive financing industry by leveraging the experience and expertise of subsidiaries in automotive business.

The Bank also promotes business and Risk Management synergy to improve and strengthen risk management implementation at subsidiary level, through the following:

- Implementation of Risk Based Pricing and improvement of operational risk monitoring
- Development of scorecard model for subsidiaries.
- Development of Automation Data Connection from BII Finance in order to increase the Bank's risk analysis quality towards subsidiaries.
- Consistent implementation of Zero Fraud Tolerance campaign and Enterprise Risk Management.

In conducting daily business, the Bank subsidiaries are also faced with several risks, such as:

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum:
Table 1. Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks:

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Komponen Modal I Capital Component	31 December 2014		31 December 2013	
	Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank	Konsolidasi Consolidated
(1)	(3)	(4)	(3)	(4)
I KOMPONEN MODAL I CAPITAL COMPONENT				
A Modal Inti | Core Capital (Tier-1)	12,228,764	13,204,557	9,797,556	10,511,434
1 Modal disetor | Paid-in Capital	3,665,370	3,665,370	3,512,940	3,512,940
2 Cadangan Tambahan Modal | Addtional Reserve Capital	8,778,068	9,338,464	6,499,290	6,811,580
3 Modal Inovatif | Innovative Capital Instrument				
4 Faktor Pengurang Modal Inti | Tier-1 Capital Deduction Factor	214,674	7,128	214,674	7,128
5 Kepentingan Non Pengendali | Non-Controlling Interest		207,851		194,042
B Modal Pelengkap | Complementary Capital (Tier-2)	4,655,887	4,938,051	3,592,904	3,859,626
1 Level Atas (Upper Tier 2) | Upper Tier-2	992,959	1,060,449	992,526	1,044,574
2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)	3,877,602	3,877,602	2,815,052	2,815,052
3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap Tier-2 Capital Deduction factor	214,674	-	214,674	-
C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritisas | Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction factor Securitization Exposures	-	-	-	-
D Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier-3)	-	-	-	-
E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar | Additional Supplementary Capital for Market Risk Anticipation	-	-	-	-
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C) Total of Core Capital and Supplementary Capital (A+B+C)	16,884,651	18,142,608	13,390,460	14,371,060
III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E) Total of Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary for Market Risk Anticipation (A+B+C+E)	16,884,651	18,142,608	13,390,460	14,371,060
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT Risk Weighted Asset for Credit Risk	94,784,733	101,509,821	94,813,711	100,198,245
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL Risk Weighted Asset for Operational Risk	10,273,665	13,443,897	9,234,621	11,952,833
VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR Risk weighted Asset for Market Risk				
A Metode Standar	428,015	427,488	861,446	862,550
B Model Internal				
VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR (III:(IV+V+VI)) Capital adequacy Ratio for credit, Operational and market (III:(IV+V+VI))	16.01%	15.72%	12.76%	12.72%

Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika konsumen yang dibiayai oleh anak perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

Selain proses siklus kredit di atas, Bank juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja dan kualitas portofolio. Kinerja portofolio dipantau secara seksama dengan menggunakan indikator leading, coincident dan lagging yang memungkinkan Anak Perusahaan mengidentifikasi risiko sejak dini dan mengambil langkah penanganan secara tepat dan cepat.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Manajemen Risiko Operasional adalah proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Risiko Operasional merupakan fokus utama anak perusahaan dengan menerapkan teknik, kampanye, metode dan infrastruktur risiko operasional yang ketat. Strategi yang tepat disertai atmosfer kerja yang tepat akan meningkatkan kesadaran untuk meminimalkan kerugian dari risiko operasional. Strategi ini diterjemahkan ke semua jajaran organisasi dengan tujuan akhir adalah mengelola kerugian pada tingkat yang dapat diterima, yang didukung dengan melakukan Branch Self Assessments, mengelola Database Manajemen Insiden, dan mengidentifikasi Indikator Utama Risiko.

Credit Risk

Credit risk occurs when consumers financed by subsidiaries experience difficulties in performing payments in accordance with the specified timeframe.

The success in managing risk credit can be achieved by applying credit cycle; offering of suitable products, identifying suitable target market, carefully determining risk acceptance criteria, strong control in credit initiation and approval, maintaining healthy credit portfolio, and applying sufficient collection and recovery practices.

In addition to the credit cycle, the Bank also emphasizes the importance of discipline in monitoring and evaluation of portfolio performance and quality. Portfolio performance is thoroughly monitored using leading, coincident, and lagging indicators, which enable the subsidiaries to identify risks in advance and take quick and appropriate corrective measures.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss occurred from insufficiency or failure in internal process, people, human resource and system or by external factors. Operational risk management is a process that systematically identifies the cause of failure in the Bank's daily operations, assesses the loss risk and takes the appropriate action to minimize the impact of the loss.

Operational risk is the main focus of subsidiaries by implementing strong operational risk techniques, campaigns, methods and infrastructures. An appropriate strategy followed by an appropriate work atmosphere will increase the awareness to minimize the loss of operational risk. This strategy is translated across all levels of the organization with the end goal to manage losses at acceptable level, supported by Branch Self Assessment program, managing an Incident Management Database, and identification of Risk Key Indicators.

Kampanye Zero Tolerance, proses Whistle Blowing, dan beberapa prosedur lainnya juga telah diterapkan secara konsisten dan telah berhasil meminimalkan upaya penipuan, mengurangi kerugian risiko operasional karena faktor kelalaian, dan memungkinkan pengelolaan berbagai faktor risiko operasional yang lebih baik.

Zero Tolerance campaign, Whistle Blowing process, and several other procedures are also applied consistently and have been successful in minimizing attempts of fraud, lowering losses from operational risk due to negligence, and enable better operational risks management.

Risiko Lain-lain

Selain dari dua risiko utama tersebut, anak perusahaan juga dihadapkan pada risiko lain seperti: Risiko Bisnis, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum. Semua risiko inheren ini dikelola oleh manajemen anak perusahaan dengan dukungan manajemen risiko Bank untuk memastikan adanya keselarasan dengan Bank dan regulator.

Other Risks

Aside from the main risks, subsidiaries are also exposed to other risks, such as: Business Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Reputation Risk, and Legal Risk. All these inherent risks are managed by the management of respective subsidiaries, with support from the Bank's risk management unit and taking into account the correspondence with the Bank and regulator.

MANAJEMEN PRODUK BARU

Bank telah membentuk Product Working Group yang beranggotakan perwakilan dari berbagai unit kerja seperti Kepatuhan, Manajemen Risiko, Hukum, Finance & Accounting, dsb, yang bersama-sama dengan unit kerja yang menerbitkan produk baru mengkaji risiko-risiko yang mungkin timbul dan mempersiapkan langkah-langkah mitigasinya untuk selanjutnya diajukan kepada dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko juga melakukan evaluasi kinerja produk secara berkala untuk memastikan produk-produk yang dimiliki oleh Bank tetap memberikan imbal hasil yang optimal.

NEW PRODUCTS MANAGEMENT

The Bank has established Product Working group whose members are representative of various units such as Compliance, Risk Management, Legal, and Finance & Accounting, etc., working together with the product owner to review risks that may arise, and to prepare mitigation plan to be submitted to and to be approved by the Risk Management Committee.

Risk Management Committee also conducts regular product performance evaluation to ensure products owned by the Bank produce an optimal return.

Risk Culture Campaign

Proses manajemen risiko akan menjadi optimal apabila setiap individu dalam organisasi berperan serta secara aktif dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memonitor risiko secara konsisten.

Risk Culture Campaign

Risk management process will be optimum if all individuals in the organization are actively participating in identifying, managing and monitoring the risk consistently.

Oleh karena itu Bank menjalankan program-program komprehensif untuk memperkuat Risk Culture di dalam organisasi Bank, dengan tema utama: "ACTION (Alert, Committed, Transparent, Integrity, Objective, & Noble)" dan "Risk is Everybody's Responsibility". Kedua tema ini dikomunikasikan melalui berbagai macam media seperti video, poster, banner, desk flags, artikel internal Bank, PC wallpaper, serta pelatihan di kantor pusat dan di kantor cabang.

Fokus Manajemen Risiko pada 2015

- Senantiasa mendukung pertumbuhan kredit yang sehat sesuai dengan strategi Bank dan menjadi Business Partner bagi fungsi-fungsi kerja lainnya di Bank untuk memastikan berjalannya prinsip kehati-hatian terhadap risiko yang mungkin timbul dari setiap proses yang terjadi.
- Melakukan persiapan untuk rencana penerapan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas Basel 3 Liquidity Coverage Ratio (LCR) sesuai dengan arahan dan aturan yang ditetapkan oleh regulator.
- Meningkatkan penerapan efektivitas manajemen risiko melalui pengembangan atas kualitas Sumber Daya Manusia beserta budaya sadar risiko yang dimiliki, dan melalui pengembangan teknologi informasi untuk meningkatkan tingkat akurasi perangkat-perangkat manajemen risiko dalam pengukuran tingkat risiko.
- Secara berkelanjutan menjalankan review reguler terhadap kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang dimiliki dengan mempertimbangan perubahan regulasi, kondisi pasar, dan lingkungan bisnis, serta kemudian melakukan pembaharuan apabila dibutuhkan.

Therefore the Bank conducts comprehensive programs to reinforce Risk Culture in the Bank's organization with the main theme: "ACTION (Alert, Committed, Transparent, Integrity, Objective, & Noble)" and "Risk is Everybody's Responsibility". Both themes are communicated through various media such as videos, posters, banners, desk flags, Bank's internal article, PC wallpaper and trainings in head office and branch offices.

Risk Management Focus in 2015

- Continuously support a sound credit growth in accordance with the Bank's strategy and to be a Business Partner to other work functions in the Bank to ensure the prudence principal towards risks that may occur from every process.
- Conduct preparation to the measurement implementation plan and monitoring liquidity risk of Basel 3 Liquidity Coverage Ratio (LCR) in accordance with referrals and regulations set by the regulator.
- Increasing the effectiveness of risk management implementation through development on Human Resource and risk awareness culture, as well as through the development of information technology to increase the accuracy level of risk management tools in measuring the risk level.
- Continuously performing regular review on risk management policies by taking into account the change in regulations, market conditions and business environment, and to conduct renewal if necessary.

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis



Batik Pekalongan
Batik Pekalongan termasuk jenis batik Kesultanan atau batik Keraton. Batik Pekalongan dihasilkan oleh tangan-tangan terampil dengan pola unik berwarna cerah dan mencerminkan multibudaya antara budaya lokal dengan budaya Cina, Belanda, Melayu, Jepang, hingga Arab. Motif batik Pekalongan dikreasikan dari berbagai bentuk, mulai dari motif bunga berwarna cerah, motif daun dan kupu-kupu dalam warna flamboyan yang terukir cantik, naga, dan ornamen liong sampai burung Phoenix.

Batik Pekalongan comes from the Sultanate or Palace, created by skillful hands with unique pattern and bright colors, which represents multicultural between local cultures with China, Dutch, Malay, Japan, to Arabic. The Pekalongan motifs come in varieties of shapes, from colorful bright flowers, leafs and flamboyant and beautifully sculptured butterflies, dragons, and liong ornaments to Phoenix bird.





Teamwork
Bayu Isnandar - IT Project Management

BII berhasil memperkuat struktur modal dan struktur pendanaan melalui pelaksanaan *Rights Issue* VII dan penerbitan obligasi, sehingga CAR BII dan struktur pendanaan membaik

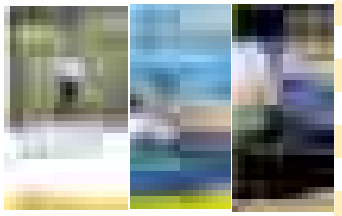
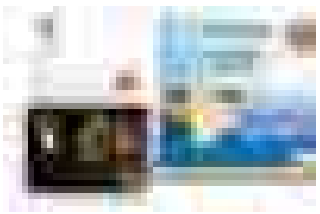
BII has strengthened its capital structure and funding structure through Rights Issue VII and the issuance of bonds – these have enabled BII CAR and funding structure to improve

BII konsisten menerapkan strategi optimasi cabang, meningkatkan efisiensi operasional melalui inisiatif Strategic Cost Management Program (SCMP), berupaya meningkatkan pendapatan fee based didukung oleh peningkatan kompetensi, kualitas layanan dan jaringan Teknologi Informasi (TI) berkinerja tinggi, serta meningkatkan kualitas layanan untuk menjaga loyalitas nasabah dalam rangka memastikan tercapainya sasaran strategis jangka panjang.

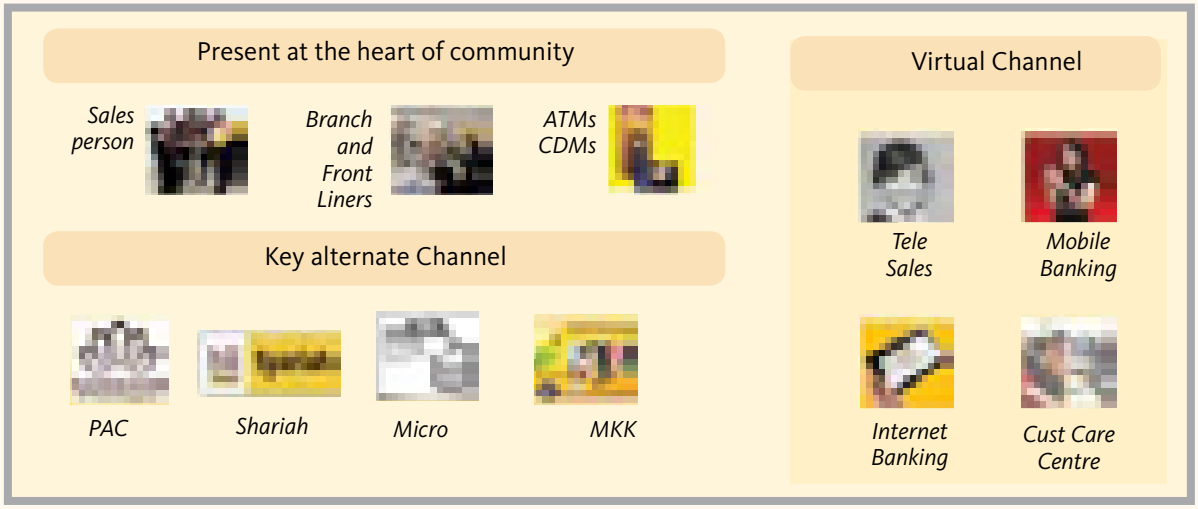
Sebagai langkah antisipasi atas pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, BII telah memperkuat struktur modal dan struktur pendanaan melalui pelaksanaan Rights Issue VII dan penerbitan obligasi, sehingga membuat CAR BII dan struktur pendanaan membaik yang memastikan BII mampu meraih peluang pertumbuhan dimasa mendatang.

BII consistently applies branch optimization strategy, increasing operational efficiency through Strategic Cost Management program (SCMP), driving fee-based income supported by improved competence, service quality, and high performing Information Technology (IT) network. BII also enhances the quality of its services to maintain customers' loyalty in order to ensure that bank long-term strategic objective will be achieved.

Anticipating an sustainability of business expansion, BII has strengthened its capital structure and funding structure through Rights Issue VII and the issuance of bonds – these have enabled BII's CAR and funding structure to improve and ensure that BII is able to utilize growth opportunities in the future.

	Global Banking	Business Banking	Retail Banking
Objectives	Providing Corporate / Institutional with banking and capital market Solutions	Providing banking and payment solution to mid corporates, communities, and micro business	Providing banking and payment solution to the retail customers
Product & Services	Account Planning; Large Corporates Financing; Transaction Banking; Global Market; Community and micro-middle corporates Financing; Financial Supply Chain Management; Customer Financial Services; E-banking; Wealth Management; Personal Loan; Auto-loan; Credit Card; Mortgage; Shariah First		
Customer Profiles	• Large Local Corporates • State-Owned Enterprises • Financial Institution	• Commercial segment • SME business • Micro business	• High Net-Worth • Mass Affluent Customer • Employees
Highlights			

Integrating multi customer touch points to serve all segments ....



KINERJA BII VS PERBANKAN UMUM NASIONAL

Bank Internasional Indonesia

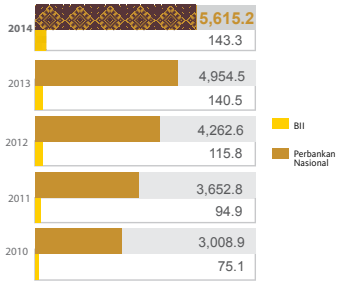
Perbankan Nasional
Indonesian Banks

Pertumbuhan Aset

Pada tahun 2014 aset BII tumbuh 2,0% mencapai Rp143,3 triliun dari angka Rp140,5 triliun di akhir tahun 2013. Pangsa pasar aset BII di akhir tahun 2014 menjadi 2,55%, dari sebesar 2,84% di tahun 2013.

Asset growth

In 2014, BII's assets grew by 2.0%, reaching Rp143.3 trillion from Rp140.5 trillion at the end of 2013. Market share of BII's assets by the end of 2014 stood at 2.55% from 2.84% in 2013.



Aset perbankan nasional mengalami peningkatan sebesar 13,3%, dari posisi Rp4.954,5 triliun pada Desember 2013 menjadi Rp5.615,2 triliun pada akhir Desember 2014 seiring melambatnya pertumbuhan PDB nasional.

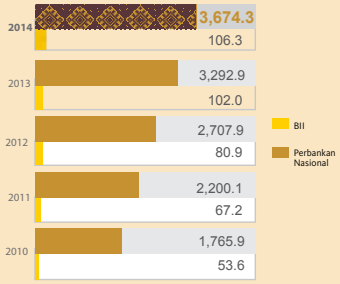
Assets of the banking sector nationally grew by 13.3% from Rp4,954.5 trillion as per December 2013 to Rp5,615.2 trillion as per the end of December 2014, reflecting the slower growth of national GDP.

Pertumbuhan Kredit

Kredit BII meningkat 4,2%, mencapai Rp106,3 triliun dari angka Rp102,0 triliun di akhir tahun 2013. Pangsa pasar kredit BII di akhir tahun 2014 menjadi 2,87%, dari sebesar 3,07% di tahun 2013.

Loan Growth

BII loans rose by 4.2% to Rp106.3 trillion from Rp102.0 trillion as per the end of 2013. The market share of BII's loan as of the end of 2014 to 2.87% from 3.07% in 2013.



Kredit perbankan nasional tumbuh 11,6%, dari posisi Rp3.292,9 triliun pada Desember 2013 menjadi Rp3.674,3 triliun pada akhir Desember 2014 akibat melambatnya kegiatan investasi dan turunnya tingkat pertumbuhan PDB nasional menjadi hanya sebesar 5,02%.

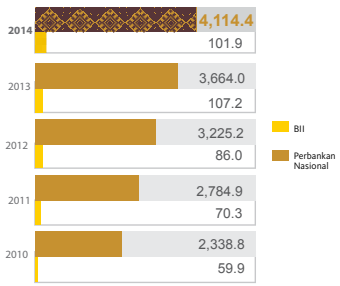
Loan of national banking sector grew by 11.6% from Rp3,292.9 trillion position as per the end of December 2013 to Rp3,674.3 trillion as per the end of December 2014. This was due to investments and national GDP slowdown, growing at only 5.02%.

Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga

Posisi simpanan pihak ketiga BII menjadi sebesar Rp101,9 triliun dari Rp107,2 triliun di akhir tahun 2013. Pangsa pasar dana pihak ketiga BII menjadi 2,47% di akhir tahun 2014 dari sebesar 2,93% di tahun 2013.

Third Party Funds Growth

BII third party funds stood at Rp101.9 trillion from Rp107.2 trillion at the end of 2013. Market share of BII's third party funds by end of 2014 reached 2.47% from 2.93% in 2013.



Penghimpunan Dana Pihak Ketiga perbankan nasional tumbuh sebesar 12,3% dari Rp3.664,0 triliun di akhir Desember 2013 menjadi Rp4.114,4 triliun di akhir 2014.

Third party funds of the banking industry grew by 12.3% from Rp3,664.0 trillion as per end of December 2013 to Rp4,114.4 trillion as per end 2014.

KINERJA BII VS PERBANKAN UMUM NASIONAL

Bank Internasional Indonesia

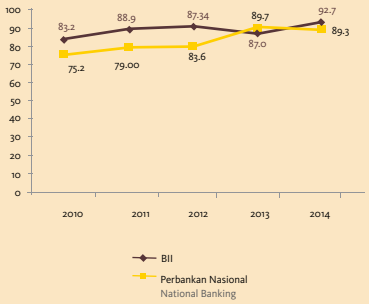
Perbankan Nasional
Indonesian Banks

Posisi LDR (Bank saja)

Untuk tahun 2014 BII memiliki LDR pada kisaran 92,7% di akhir tahun 2014, naik dari posisi 87,0% di akhir tahun 2013.

LDR (Bank only)

In 2014, BII's LDR stood at 92.7% from 87.0%% as of the end of 2013.



Tingkat LDR nasional cenderung turun dari posisi 89,7% di akhir tahun 2013 menjadi 89,3% Desember 2014, akibat lebih tingginya pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga dibandingkan pertumbuhan kredit nasional.

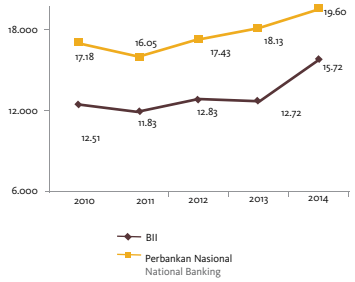
National LDR level showed declining trend, from 89.7% as of the end of 2013 to 89.3% as of the end of December 2014. This was due to higher growth of third party funds compared to the growth of loans nationally.

Posisi Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perolehan laba bersih dan selesainya program rights issue dan penerbitan obligasi subordinasi membuat CAR BII meningkat, dari posisi 12,72% di akhir tahun 2013 menjadi sebesar 15,72% di akhir tahun 2014, menunjukkan kemampuan Bank untuk mengatasi risiko di tahun mendatang.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Net income and proceeds from rights issue and issuance of subordinated bonds increased BII CAR from 12.72% position at the end of 2013 to 15.72% at the end of 2014. This shows the Bank's ability to address future risks.



CAR perbankan nasional menguat, dari posisi 18,13% tahun 2013 menjadi 19,60% di akhir 2014.

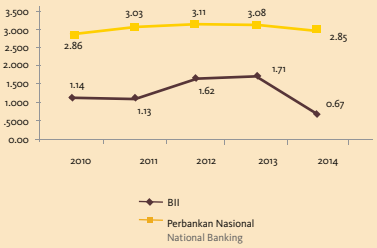
National CAR strengthened from 18.13% in 2013 to 19.60% at the end 2014.

Rentabilitas Aset (ROA)

Ketatnya persaingan dalam penyaluran kredit, tingginya beban bunga dana serta tingginya beban provisi membuat ROA BII berada pada posisi 0,67% di akhir tahun 2014 dari 1,71% di akhir tahun 2013.

Return on Asset (ROA)

Tight lending competition, higher cost of fund and higher provisions led to 0.67% of BII's ROA at the end of 2014 from 1.71% at the end of 2013.



ROA perbankan nasional menurun dari posisi 3,08% tahun 2013 menjadi 2,85% di akhir 2014.

The ROA of banking industry decreased from 3.08% in 2013 to 2.85% at the end 2014.

KONDISI PERBANKAN 2014

Belum pulihnya kondisi perekonomian global ke level sebelum krisis tahun 2008 berdampak pada kondisi perekonomian, dan mencatatkan perlambatan laju pertumbuhan. Hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi kondisi usaha perbankan ditahun 2014 yang berkembang semakin menantang. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi membuat membuat biaya dana meningkat, sementara perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional membuat jumlah dana yang dapat dihimpun relatif terbatas, sehingga persaingan dalam mendapatkan dana juga meningkat. Perlambatan pertumbuhan juga membuat permintaan kredit menurun, sehingga persaingan kalangan perbankan dalam menyalurkan kredit juga meningkat.

Menghadapi situasi perekonomian tersebut, kondisi fundamental perbankan nasional masih cukup baik dengan rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan gross) relatif rendah pada level yang terkelola dengan baik, kendati meningkat menjadi sebesar 2,16% dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,77%. Relatif tetap kuatnya kondisi perbankan domestik tercermin dari membaiknya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) perbankan nasional yang sebesar 19,57% dari angka sebelumnya 18,13%, jauh diatas ketentuan minimum regulator yang sebesar 8%.

Kondisi perbankan tersebut sejalan dengan kondisi perekonomian, yang masih terus mengalami perlambatan pertumbuhan dari 5,78% di tahun 2013 menjadi sebesar 5,02%. di tahun 2014 Pertumbuhan konsumsi domestik masih menjadi kontributor utama, yang sebagian besar dipenuhi oleh produk-produk industri mikro, kecil maupun menengah. Kondisi tersebut berperan besar terhadap terjaganya kualitas aset perbankan nasional yang banyak mendukung sektor industri UMKM ini.

Pertumbuhan kredit perbankan nasional di tahun 2014 melambat, hanya meningkat 12,3% dengan nilai kredit mencapai Rp3.674,3 triliun, lebih rendah dari angka pertumbuhan sebesar 21,8% di tahun 2013, dengan nilai kredit mencapai Rp3.292,8 triliun. Sampai dengan Desember 2014, kredit investasi tumbuh 13,16% (YoY) menjadi Rp.903,2 triliun atau menurun dibandingkan pertumbuhan kredit investasi tahun 2013 yang sebesar 34,95% (YoY). Kredit modal kerja pada periode yang sama dapat tumbuh 10,83% (YoY) menjadi Rp 1.757,4 triliun atau melambat dari pertumbuhan sepanjang

BANKING CONDITIONS 2014 OVERVIEW

Global economic conditions have not recovered to the level before the onset of the crisis in 2008. This affected economies and led to growth slowdown. It also affected the conditions of banking sector throughout 2014, which were met with various challenges. The relatively high interest rate drove the increase of cost of funds, while sluggish national economy adversely affected funding and therefore heightened the competition to collect funds. Dampened growth also led to declined demands for loans, hence lending competition in the banking sector also increased.

In spite of the challenges within the economic environment, the fundament of national banking sector remained strong. Gross Non Performing Loan (NPL) was relatively at a manageable level although it increased to 2.16% from 1.77% in the preceding year. Sound condition of national banking sector is also reflected from capital adequacy ratio (CAR) that improved to 19.57% from 18.13%, far exceeds the minimum regulatory requirement of 8%.

The condition of banking sector mirrored that of the national economy, which still experienced slowdown where the level of growth dropped from 5.78% in 2013 to 5.02% in 2014. Domestic consumption also remained as the key driver of national economic growth, which largely made up of products from micro, small, and medium industry. This contributed significantly to the quality of assets of the national banking sector that have been supporting the development of MSME sector.

The growth of loans of the national banking sector slowed in 2014. Lending grew by only 12.3% with total outstanding loan in the amount of Rp3,674,3 trillion. This was lower than the 21.8% growth achieved in 2013 with total outstanding loan amounting to Rp3,292,8 trillion. Until December 2014, investments loan grew by 13.16% (YoY) to Rp903.2 trillion, posting a lower growth compared to investments loan in 2013 that grew by 34.95% (YoY). Working capital loan during the same period grew by 10.83% (YoY) to Rp1,754.4 trillion or lower than 2013 growth at 20.43%. Meanwhile, consumer loan

tahun 2013 yang mencapai sebesar 20,43%. Sedangkan Kredit Konsumsi tumbuh 11,51% menjadi Rp. 1.013,7 triliun melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2013 yang sebesar 13,67%.

Kondisi perekonomian yang kurang kondusif tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yakni menurun dari sebesar 13,60% di tahun 2013 dengan nilai sebesar Rp3.664,0 triliun menjadi sebesar 12,29% dengan nilai mencapai Rp4.114,4 triliun. Tabungan dan giro industri perbankan sampai dengan bulan Desember 2014 tumbuh melambat dibanding dengan pertumbuhan sepanjang tahun 2013 sedangkan pertumbuhan Deposito berjangka meningkat. Giro pada bulan Desember 2014 tumbuh 5,05% menjadi Rp889,6 triliun, menurun dari 10,39% pada tahun 2013. Pada periode yang sama tabungan tumbuh 5,92% menjadi Rp1.284,5 triliun, menurun dari 12,62% pada tahun 2013. Sementara itu Deposito Berjangka tumbuh 20,93% menjadi Rp. 1.940,4 triliun, meningkat dari 16,16% pada tahun 2013. Kenaikan pertumbuhan deposito adalah konsekuensi dari lebih tingginya suku bunga deposito dibandingkan suku bunga tabungan. Sebagaimana diketahui, suku bunga rujukan di tahun 2014 masih cenderung meningkat, sehingga suku bunga penghimpunan dana perbankan juga cenderung meningkat.

Pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari penghimpunan DPK membuat rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) perbankan relatif menurun. Pada bulan Desember 2014, rata-rata LDR perbankan nasional adalah 89,3%, menurun dari posisi 89,7% di akhir tahun 2013. Kedua rasio ini menunjukkan bahwa persaingan sesama perbankan dalam memperebutkan DPK di tahun-tahun mendatang akan semakin meningkat, terutama dalam penghimpunan dana tabungan, sejalan dengan belum kembalinya pertumbuhan perekonomian ke tingkat yang lebih optimal untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.

Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi 2015 yang Lebih Baik.

IMF memprediksi perekonomian global akan tumbuh 3,5%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi global tahun 2014 yang sebesar 3,3%. Sementara itu, Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015 akan meningkat menjadi 3.0% dari 2,6% pada tahun 2014. Prediksi perbaikan tersebut salah satunya didukung oleh pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang telah pulih terlebih dahulu.

grew by 11.51% to Rp1,013.7 trillion – lower than the growth posted in 2013 at 13.67%.

The overall economic conditions that were not conducive to growth also affected Third Party Funds (TPF) that declined from 13.60% growth in 2013 and in the amount of Rp3,664.0 trillion to 12.29% and amounting to Rp4,114.4 trillion. Until December 2014, savings and current accounts also grew at a lower level compared to growth throughout 2013, while growth of Time Deposits improved. Current accounts as of December 2014 grew by 5.05% to Rp889.6 trillion – lower than 10.39% in 2013. During the same period, savings grew by 5.92% to Rp1,284.5 trillion, lower than 12.62% growth in 2013, while Time Deposits grew by 20.93% to Rp1,940.4 trillion or higher than 16.6% growth posted in 2013. Improved growth of time deposits was driven by the higher interest rate of time deposits compared to savings. As we know, benchmark interest rate in 2014 increased, therefore interest rate of funding products of banks followed.

The lower growth of lending compared to TPF led to decline in Loan to Deposit Ratio (LDR). In December 2014, the average level of LDR of the national banking sector stood at 89.3%, down from 89.7% at the end of 2013. The projection that can be drawn from these ratios is that industry competition relating to TPF in the coming years will increase, especially in terms of savings products – as economic growth has not rebounded to its optimum level to advance the prosperity of the people.

Economic Outlook - Projecting a Better 2015

IMF has projected that global economy would grow at 3.5%, higher than the global economic growth in 2014 at 3.3%. Meanwhile, the World Bank forecasted that global economic growth in 2015 would reach 3,0% from its 2.6% position in 2014. These projections of improvement are supported by, among others, the recovery of United States' economy that has begun.

Mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, terbentuknya pemerintahan baru dan perkembangan situasi global, pakar ekonomi nasional, termasuk BI berpendapat, perekonomian Indonesia di tahun 2015 akan lebih baik dengan kisaran pertumbuhan sekitar 5,70%. Sementara Bank Dunia dan IMF memprediksi ekonomi Indonesia akan tumbuh pada kisaran 5,60% dan 5,80% di tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik tersebut sebagian akan didorong oleh naiknya kapasitas belanja pemerintah (ruang fiskal) yang berasal dari pengalihan anggaran subsidi energi yang dapat mendukung kegiatan ekonomi produktif seperti pembangunan infrastruktur dan penambahan modal BUMN, selain oleh naiknya permintaan domestik.

Considering all the latest development, the new administration, and global situation to date, national economic experts including Bank Indonesia agreed that Indonesia's economy would regain its strength in 2015 and is estimated to grow at around 5.70%, while the World Bank and IMF projected that Indonesia's economy would grow at 5.60% and 5.80% in 2015. The growth of Indonesian economy in part will be driven by improved capacity of the government's expenditure (fiscal room) derived from the shift of appropriation from energy subsidy to productive economic activities, such as infrastructure projects and additional investments in SOEs as well as domestic consumption.

Naiknya proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut diperkirakan akan mempengaruhi kondisi pasar penyaluran kredit nasional yang diperkirakan akan kembali meningkat di tahun 2015 dan tahun-tahun selanjutnya. Untuk membuka ruang bagi tumbuhnya kredit perbankan yang lebih baik, dan memberi relaksasi terhadap batasan LDR dalam penyaluran kredit, Regulator berencana mengeluarkan kebijakan baru dengan memasukkan komponen Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank dalam penghitungan Loan to Deposit Ratio (LDR). Dengan kebijakan baru ini maka rasio LDR perbankan nasional ditahun mendatang diperkirakan akan lebih rendah sehingga memberikan ruang bagi Bank untuk meningkatkan pertumbuhan kredit.

Having more optimistic economic projections, loan disbursement nationally is estimated to improve in 2015 and in the coming years. To provide more room to boost lending growth of the banking sector, and to lower LDR limit in lending, Regulator have plan to has issued a new regulation and included Issued Securities by Banks in the calculation of Loan to Deposit Ratio (LDR). With the new regulation, LDR of national banking sector in the future is estimated to be lower, thus giving more room for banks to improve drive loan growth.

Memperhatikan kondisi – kondisi tersebut di atas, industri perbankan nasional pada tahun 2015 akan menghadapi tantangan yang cukup tinggi dari sisi makro ekonomi. Namun demikian, prospek perbankan nasional tetap tinggi, mengingat keuangan inklusif di Indonesia masih rendah, ditengah terus tumbuhnya jumlah masyarakat yang masuk kedalam kelompok kelas menengah atas sebagai hasil pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah, bersama regulator juga memiliki komitmen kuat untuk mendorong pertumbuhan industri perbankan dan tumbuhnya sektor riil, sebagaimana tampak pada pemberlakuan kebijakan relaksasi LDR dan upaya mengurangi mata rantai birokrasi.

Taking into account the above conditions, the national banking industry in 2015 will face significant challenges in terms of macro economy. However, the prospect of national banking industry remains strong; while the population of middle and upper class is continually growing as result of the national economy development initiatives, Indonesia still has a long way to go to reach financial inclusion. The government and regulatory bodies are highly committed to drive the development of the banking sector and the real sector as reflected by improved LDR policy and efforts to streamline bureaucracy.

Respon BII

BII, dengan visi menjadi "Penyedia layanan keuangan di Indonesia, didukung dengan komitmen sepenuh hati dan sumber daya manusia yang terus berinovasi untuk menciptakan nilai dalam memberikan layanan terhadap komunitas" melalui misi Humanising Financial Services dan menerapkan strategi optimalisasi kapasitas kantor cabang yang berfokus pada inovasi produk dan kualitas

BII's Response

BII with its vision to become "to be leading financial services provider in Indonesia, driven by passionately commited and innovative people, creating value and serving communities" through its Humanising Financial Services mission and its strategy to optimize the capacity of branch offices, focusing on product innovation and service quality, addressed the business

layanan, menyikapi kondisi usaha yang berlangsung di sepanjang tahun 2014 dengan memperkuat kondisi internal, baik dari sistem kerja operasional maupun dari struktur permodalan maupun struktur sumber dana.

BII konsisten dengan pelaksanaan program konsolidasi dan reposisi pengelolaan kredit kedalam 3 segmen utama, yakni Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, Perbankan Global serta perbaikan kualitas kredit dari nasabah pada segmen-segmen tertentu yang terdampak oleh memburuknya kondisi usaha. Upaya tersebut memberi hasil relatif terjaganya kualitas kredit yang ditunjukkan dengan perbaikan NPL Net BII dari 1,55% menjadi 1,48%. Sementara NPL Gross adalah sebesar 2,23% dari 2,11% di tahun 2013. Upaya tersebut melibatkan penyediaan dana provisi yang cukup besar yang sebagian besar berasal dari beberapa nasabah korporasi yang mengalami penurunan kualitas kredit.

BII kemudian melakukan pembenahan dengan melakukan re-profiling portofolio nasabah korporasi dan lebih berfokus membidik nasabah korporasi dengan profil risiko yang lebih baik, termasuk memperkuat penetrasi ke segmen BUMN. Termasuk dalam upaya reprofiling tersebut adalah menetapkan sektor-sektor ekonomi unggulan dan menghindari sektor-sektor ekonomi yang berkaitan erat dengan kegiatan pertambangan dengan pertimbangan masih lemahnya permintaan produk ekspor komoditas primer Indonesia.

Sementara proses konsolidasi dan revitalisasi Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel terus dijalankan dengan fokus utama adalah perbaikan kualitas layanan dan perbaikan sistem kerja. Untuk menambah daya saing dan meningkatkan potensi pertumbuhan, BII merealisasikan inisiatif regionalisasi, yang membuat cabang-cabang di wilayah tertentu memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam meraih peluang pertumbuhan dari potensi ekonomi di wilayah operasionalnya. Dua kantor wilayah telah ditetapkan sebagai pilot proyek implementasi konsep regionalisasi tersebut.

Dalam rangka memperkuat daya saing, BII juga konsisten dengan upaya meningkatkan kualitas layanan melalui standarisasi dan stabilitasi kualitas layanan seluruh kantor cabang sesuai kriteria Tiger Way. BII bahkan mulai menginisiasi program *Accelarate*, sebagai wujud komitmen bagi tercapainya percepatan layanan sekaligus meningkatnya kualitas layanan di seluruh cabang-cabang BII.

conditions throughout 2014 by strengthening internal condition, touching on aspects of operational system, capital structure, and funding structure.

BII consistently implemented its consolidation program and reposition loan management into three primary segments – Retail Banking, Business Banking, Global Banking. The Bank also improved loan quality of customers in certain segments affected by adverse business conditions. The endeavors were successful as signified by sound loan quality; BII's net NPL improved from 1.55% to 1.48%, while gross NPL stood at 2.23% from 2.11% in 2013. Part of the Bank's strategy was to increase provisions to cover corporate NPL debtors in Global Banking segment.

BII also re-profiled the portfolio of its corporate customers and focused more on customers with better risk profile. The Bank also deepened its penetration in the SOE segment. Included in the re-profiling initiative was identifying leading economic sectors and avoiding industry sectors that were related with mining activities on the basis of weak demands for Indonesian primary export commodities.

Meanwhile, consolidation and revitalization process of Business Banking and Retail Banking continued. BII's main focus was to improve service quality and work system. To enhance competitiveness and growth potential, BII launched regionalization initiative, a program that enables branch offices in certain regions to have more flexibility in terms of capturing growth opportunities from local economic potential. The implementation of this regionalization initiative starts with two branch offices as pilot projects.

BII also consistently drives competitiveness by improving service quality through standardization and stabilization of service quality throughout all branch offices, aligned with Tiger Way criteria. BII has initiated the Accelerate program, enacting its commitment to accelerate services and to improve the quality of services across all of BII's branch offices.

Sementara itu, dalam rangka memperkuat struktur modal dan struktur dana, BII telah merealisasikan program Rights Issue VII dan penerbitan obligasi subordinasi dan obligasi berkelanjutan BII tahap I 2014. Pada tahun 2014 anak usaha BII juga merealisasikan penerbitan obligasi untuk mendukung kebutuhan modal kerja dan memperkuat struktur pendanaan.

Upaya-upaya tersebut membuat BII memiliki struktur modal dan struktur pendanaan yang lebih baik, yang akan membuat Perseroan lebih siap mengantisipasi dan menyambut peluang perbaikan kondisi usaha di tahun-tahun mendatang. Dengan tambahan dana obligasi subordinasi maupun obligasi lainnya tersebut, LDR BII akan lebih baik, sehubungan dengan rencana diberlakukannya peraturan perhitungan LDR yang memperhitungkan komponen surat berharga.

To strengthen capital and funding structure, BII has exercised Rights Issue VII and has issued subordinated bonds and BII shelf bonds tranche I 2014. In 2014, BII's subsidiary also issued bonds to meet its working capital needs and to bolster funding structure.

These endeavors have allowed BII to have sound and solid capital and funding structure that will ensure the Bank's readiness in anticipating and utilizing opportunities arising from improved business conditions in the coming years. With proceeds from subordinated bonds and other bonds issued, BII will see a better LDR level following planning the new policy of LDR calculation that recognizes securities as its component.

PERTUMBUHAN KREDIT MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

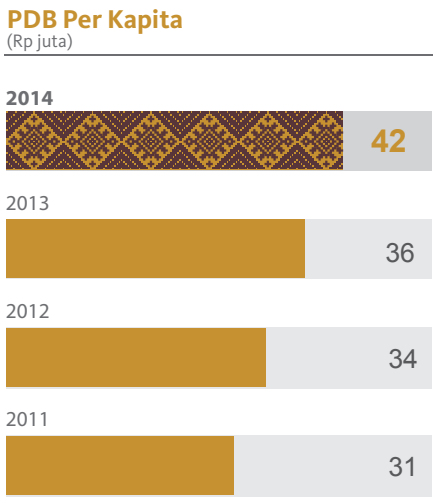
Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan domestik terus menunjukan kontribusinya yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Gejolak ekonomi global yang langsung berdampak pada kinerja perusahaan menengah keatas dan korporasi, tampakya tidak berlaku bagi kondisi usaha di sektor UMKM yang lebih berorientasi kepada pemenuhan pasar domestik, utamanya permintaan rumah tangga. Mempertimbangkan daya tahannya terhadap pengaruh eksternal, Pemerintah dan dunia bisnis semakin intens mendukung pengembangan struktur industri yang berorientasi pasar dalam negeri.

Mengingat semakin meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia sebagaimana tercermin dari meningkatnya pendapatan perkapita, meningkatnya jumlah kelas menengah, serta meningkatnya angkatan kerja produktif, maka pertumbuhan pasar dalam negeri akan tetap dominan dalam membentuk agregat permintaan secara makro. Seperti ditunjukkan oleh data dari BPS, PDB perkapita Indonesia di tahun 2014 telah mencapai Rp42 juta, meningkat 16% dari tahun 2013 yang sebesar Rp36 juta, menggambarkan besarnya potensi pertumbuhan pasar Indonesia, baik dari sisi penghimpunan dana maupun penyaluran kredit. Hal tersebut menjadikan segmen bisnis yang berorientasi pada pasar dalam negeri, yakni segmen bisnis Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) mempunyai prospek yang cerah.

GROWTH OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM LOAN

Within the last several years, domestic demands continue to contribute significantly to Indonesia's economy. While major-scale companies and corporations were directly affected by the volatility of the global economy, the MSME sector that is primarily focused on addressing domestic demands, especially from households, seemed to be less affected. In light of the sector's resiliency to external influence, the government and industry sectors have started to provide greater support to the development of industry that caters to the domestic market.

As the purchasing power of Indonesian people continues to strengthen - reflected from growing per capita income, enlarging population of the middle class, and increasing number of people in the productive age group – the growth of domestic market will stay as a significant component that makes up the total demands in the economy. Data from Statistics Indonesia shows that Indonesia's per capita GDP in 2014 has reached Rp42 million, rising by 16% from Rp36 million in 2013. This illustrates the great potential of Indonesia's domestic market both in terms of funding and lending. Supported by these facts, the Micro, Small, and Medium (MSM) sector as the business segment that focuses on national market is a sector with promising outlook.



Berdasarkan kondisi dan data tersebut, pasar domestik Indonesia diyakini akan terus berkembang seiring dengan terus membaiknya taraf hidup masyarakat Indonesia, memberikan peluang pertumbuhan berkelanjutan bagi segmen bisnis MKM. BII bertekad meraih pertumbuhan optimal dari potensi perkembangan segmen usaha MKM ini dengan menyediakan dan mengembangkan produk-produk jasa perbankan yang sesuai. BII bahkan merealisasikan program-program khusus untuk turut membantu tumbuhnya kemampuan usahawan pelaku sektor mikro melalui pelatihan yang terarah dan pembentukan komunitas yang sesuai dengan bidang usaha. Penerapan program regionalisasi diyakini merupakan salah satu jawaban yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha yang memperhitungkan potensi pertumbuhan komunitas lokal sesuai potensi khusus yang dimiliki masing-masing wilayah.

Based on the conditions and data, Indonesia's domestic market will continue to develop as the level of livelihoods and welfare of the Indonesian people improve, thus creating ample room for sustainable growth of MSM sector. BII is determined to optimally capture growth opportunities from this sector; the Bank is ready to offer and develop appropriate banking products and services tailored to the sector's needs. Beyond that, BII also implements special programs that aim to build and enhance entrepreneurship skills of business players in the micro sector, organizing focused training sessions and establish business communities based on business segments. The implementation of regionalization program is believed to be one of the solutions that can effectively meet business development needs, as it takes into account the local potential of communities and resources in different regions.

Perbankan Ritel
Retail Banking

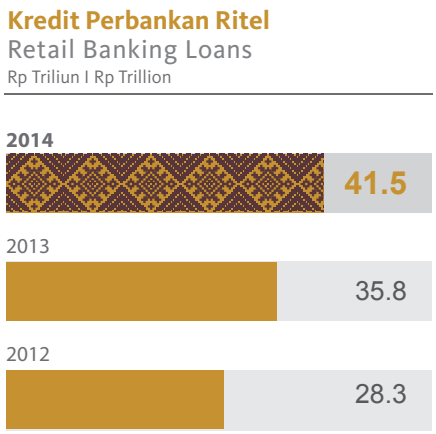
"Kami memahami kepuasan nasabah akan menciptakan loyalitas, yang bermuara pada bertambahnya basis nasabah dan pada akhirnya akan mampu mendukung pertumbuhan bisnis bank secara berkelanjutan baik dari sisi penghimpunan dana maupun penyaluran kredit.

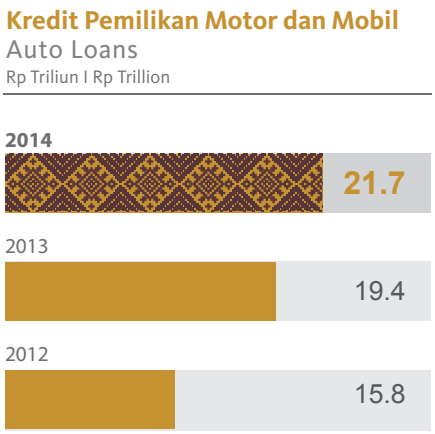
Kami juga memahami peran penting jaringan kantor cabang sebagai ujung tombak pengembangan usaha penyediaan akses fisik. Oleh karenanya kami konsisten menerapkan progam stabilisasi Tiger Way di seluruh kantor cabang sebagai bagian dari komitmen pemberian layanan berkualitas lengkap dengan kemudahan akses fisik maupun akses berbasis e-banking, sekaligus merintis upaya regionalisasi untuk meraih peluang pertumbuhan di seluruh wilayah operasional BII "

"We understand that customers' satisfaction is key to loyalty, which is central to expanding customer base that will support the growth of the Bank's business sustainably both in terms of funding and lending.

We also understand the significant role of a branch office at the forefront of our efforts to provide the physical access to our services. Driven by this understanding, we are consistently carrying out efforts to stabilize Tiger Way across all of our branch offices as part of our commitment to deliver quality and comprehensive services equipped with easy brick and mortar as well as e-banking access. We also initiate regionalization program as we seek to capture growth opportunities throughout all of BII's operations"

Komposisi Kredit Perbankan Ritel | Retail Banking Loans Composition





Pertumbuhan Kredit Perbankan Ritel
Retail Banking Loan Growth

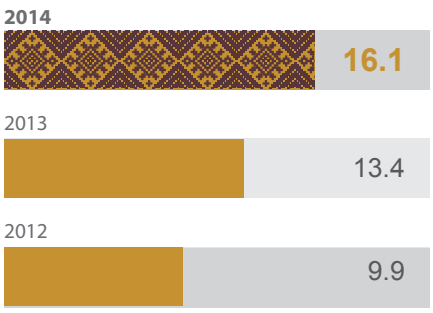
16%



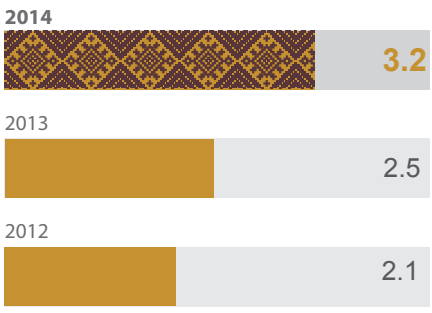
Lani Darmawan

Direktur Perbankan Ritel
Retail Banking Director

Kredit Pemilikan Rumah
Mortgage Loans
Rp Triliun I Rp Trillion



Kartu Kredit + Pinjaman tanpa Agunan (PITA)
Credit Card + Personal Loan
Rp Triliun I Rp Trillion



BII melanjutkan proses transformasi dengan melakukan stabilitasi "Rollout Tiger Way" yang dilakukan diseluruh cabang BII di Indonesia. Melalui Tiger Way tersebut seluruh cabang di standarisasi dan juga diarahkan untuk mengerti kebutuhan nasabah tidak hanya terbatas pada *product knowledge* namun dapat membantu nasabah memenuhi kebutuhan layanan perbankan yang sesuai dengan kondisinya

BII continues the transformation journey, stabilizing the "Tiger Way" roll out across all branch offices in Indonesia. Tiger Way standardizes all branch offices and develops the branch offices capabilities to understand customers' needs beyond product knowledge; moreover, branch offices need to help customers meet their banking needs in accordance to their conditions



Tugu | Tugu
David Priyono - KC Yogyakarta

RINGKASAN:

1. Fokus pada upaya meningkatkan kualitas layanan seluruh kantor cabang dengan stabilitasi Tiger Way dan penerapan Program Accelerate.
2. Konsisten mengintensifkan program Turn Around untuk meningkatkan volume bisnis sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio kredit di segmen ritel.
3. Meningkatkan jumlah basis nasabah untuk menjaga sumber dana murah di masa mendatang dengan menghimpun CASA rasio bank menjadi 39% terhadap total DPK Bank.
4. Total portofolio kredit perbankan ritel meningkat sebesar 16% menjadi Rp41,5 triliun dengan kontribusi pinjaman terbesar dari KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dan KPM (Kredit Pemilikan Motor dan Mobil) diikuti oleh pertumbuhan bisnis kartu kredit dan Pinjaman Tanpa Agunan (PITA) dengan NPL Gross terjaga di kisaran 1,04%.
5. Produk PITA kembali mencatatkan kenaikan outstanding loan yang signifikan sebesar 89%, melampaui angka Rp1 triliun untuk pertama kalinya, pada posisi Rp1.064 miliar, sebagai keberhasilan cross selling dengan portfolio payroll, sehingga terdapat portfolio PITA yang sehat.

Kegiatan Perbankan Ritel meliputi pemberian kredit, penerimaan simpanan dana (DPK) dan penyediaan layanan perbankan yang bersifat individual. Pendekatan yang berbasis "customer focus" atau berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh nasabah dalam memberi layanan serta produk terbaik menjadi kunci sukses Bank di segmen ini.

Kondisi persaingan perbankan yang ketat di sepanjang tahun 2014 yang bisa saja berulang di tahun-tahun mendatang memperkuat keyakinan Perbankan Ritel khususnya dan BII pada umumnya untuk semakin berfokus kepada upaya memenangkan persaingan pasar melalui perbaikan kualitas layanan dan penyediaan produk sesuai kebutuhan nasabah. Hal tersebut telah dirintis ditahun-tahun sebelumnya dengan pelaksanaan Program Turn Around, yaitu program yang bertujuan membuat proses pemberian kredit dan monitoring berjalan semakin berkualitas dan efisien dengan tetap menjaga kualitas kredit dan juga memastikan waktu layanan yang cepat dan efisien untuk semua jenis produk ritel baik DPK maupun pinjaman. Kondisi yang dihadapi ditahun 2014 lalu, membuat intensitas implementasi berbagai inisiatif dalam penerapan Program Turn Around ditingkatkan.

OVERVIEW:

1. Focused on service quality improvement across all branch offices by stabilizing Tiger Way and Accelerate Program implementation.
2. Consistent and intensive implementation of Turn Around program to boost business volume as well as maintain and improve credit portfolio in retail segment
3. Increase customer base to sustain source of low cost funds in the future with raising CASA ratio bank to be at 39% to the total Bank TPF
4. Total retail banking loans portfolio rose by 16% to Rp41.5 trillion with highest contribution from Mortgage and Auto loan followed by growth credit card business and Personal Loan with NPL Gross maintained at approximately 1,04%.
5. PITA again recorded significant volume growth of 89% amounting at Rp1,064 billion, exceeded Rp1 trillion for the first time. The growth was result of cross selling with payroll portfolio in order to get robust PITA portfolio.

Retail banking activities cover lending, deposit (TPF), and individual banking services. Customer focus approach, which emphasis on customers' needs in providing the best products and services, is the Bank's key to success in this segment.

In tight banking competition throughout 2014, which potentially continues in the future, Retail Banking in particular and BII in general believe in focusing on service quality improvement and product delivery that meets customers' needs as ways to stay ahead of the competition. Turn Around program was initiated several years past and is a program to improve credit approval and monitoring process, ensuring better and more efficient process whilst sustaining credit quality and delivering quick and efficient service time for all retail products – TPF and loan products. With the condition in 2014, initiatives under Turn Around Program have been amplified.

Perbankan Ritel
Retail Banking

BII terus berupaya mengembangkan kompetensi dan menempatkan SDM secara tepat, disertai penanaman *mindset* para *frontliner* untuk senantiasa memberikan layanan berkualitas kepada para nasabah. "Customer focus" tersebut dikembangkan pada seluruh jajaran Perseroan, sehingga BII kini semakin dikenal sebagai Bank yang memiliki kualitas layanan prima. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan BII selama enam tahun berturut-turut mendapatkan penghargaan Top 1 in Service Quality dari Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti.

In terms of human capital, BII continuously enhances competencies of its human capital and always ensures to always place the right people. The Bank also nurtures service culture among front line staff to always deliver quality services to customers. "Customer Focus" approach is applied across all levels of the Bank and with that BII is now recognized as a bank with excellent services. This is evident from Top 1 in Service Quality award that BII earns six consecutive years from Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti.

BII, semakin bertekad untuk mewujudkan diri menjadi "Community Financial Services" terdepan dengan berupaya maksimalkan dan mengoptimalkan fungsi jaringan cabang agar dapat berperan lebih aktif dan dinamis dalam mengenali potensi pertumbuhan di sekitar lokasi mereka beroperasi. BII kini memiliki 428 cabang yang beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Agar cabang dapat beroperasi dengan standar layanan yang sama dan berinisiatif lebih aktif dalam mengembangkan potensi bisnis, BII menerapkan Balanced Score Card (BSC) yang sifatnya lebih terukur serta sejalan dengan tujuan bisnis BII. BSC diterapkan secara individual dan team sebagai kesatuan cabang. Untuk mendukung inisiatif ini, BII mengintensifkan pelatihan bagi para frontliners di cabang.

Determined to deliver the best "Community Financial Services", BII maximizes and optimize its branch network in order to take more active and dynamic role in identifying growth potential around their operating locations. At present, BII has 428 branch offices throughout Indonesia. To set service quality standard and to drive branch offices initiatives in tapping on business potential, BII applies Balanced Score Card (BSC) – a measured system in line with BII's business goals. BSC is applied on individuals and teams of branch level. To support this initiative, BII intensifies training programs for front line staff in branches.

BII semakin mengintensifkan program cross selling dengan menggunakan kemampuan analisa portofolio, menerapkan target Cross Selling Ratio (CSR) sebagai ukuran maksimalisasi portfolio dalam menggali potensi bisnis dan dalam memenuhi kebutuhan nasabah secara lengkap. CSR ini menjadi bagian dari BSC bisnis ritel.

BII also amplifies cross-selling program using portfolio analysis, implementing Cross Selling Ratio (CSR) target to measure portfolio maximization in developing business potential against the goal to address all aspects of customers' needs. CSR is part of retail business' BSC.

Merespon penerimaan pasar yang baik akan produk-produk Syariah, BII disepanjang tahun 2014 mengintensifkan program Syariah First bagi para front liners sebagai kelanjutan dari sosialisasi program dan produk Syariah baik untuk produk Simpanan Nasabah maupun Kredit Pemilikan Rumah untuk nasabah ritel.

Addressing the positive market response to shariah products, throughout 2014 BII intensified Shariah First program implementation on front line staff, continuing on the socialization of Shariah products and programs both for TPF and Home Loan for retail customers.

Berbagai upaya intensif tersebut yang direalisasikan sebagai wujud BII untuk dapat memenangkan loyalitas nasabah melalui layanan berkualitas yang pada akhirnya bermuara pada upaya meningkatkan basis nasabah. BII meyakini peningkatan basis nasabah dan peningkatan loyalitas nasabah akan memperkuat kemampuan Retail Perbankan Ritel, khususnya dan BII umumnya dalam menghimpun dana murah CASA untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkualitas.

The various endeavors manifested BII's commitment to win customers' loyalty through quality services, aiming to grow the Bank's customer base. BII believe that increased customer base and loyalty would strengthen the capacity of Retail Banking in particular and BII in general to generate CASA low cost funds in order to support long-term substantial growth.

MERINTIS REGIONALISASI BERBASIS LAYANAN BERKUALITAS

Layanan berkualitas akan semakin bermakna apabila didukung dengan kemudahan aksesibilitas nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karenanya dengan berbasis kepada "customer focus", BII secara berkesinambungan mengembangkan kapabilitas dalam memberikan layanan berbasis teknologi informasi, yakni perbankan elektronik, yang memungkinkan nasabah mengakses portofolionya di BII tanpa harus mengunjungi cabang BII. Data yang ada menunjukkan nasabah ritel semakin lebih leluasa bertransaksi lewat jalur elektronik karena lebih cepat, efisien dan juga mudah, sejalan dengan semakin meluasnya penggunaan media elektronik sebagai alat komunikasi.

BII memanfaatkan peluang ini dengan membangun fasilitas perbankan elektronik yang paling lengkap koneksinya ("the most connected") dengan menyediakan sarana lengkap, mulai dari fasilitas BII Mobile Banking yang terlengkap, dapat di akses melalui jenis perangkat telepon genggam jenis apa saja, dan juga fasilitas BII Internet Banking yang terus menerus dimodernisasi sesuai perkembangan teknologi dan sifat nasabah. Sebagai dampak positif dari pengembangan tersebut, BII selain dikenal sebagai penyedia jasa perbankan elektronik yang terlengkap, juga dikenal sebagai penyedia fasilitas e-Commerce terbaik.

Fasilitas Mobile Banking juga terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap perkembangan portofolio DPK terutama Tabungan, ditunjukkan dengan lebih tingginya rata-rata saldo Tabungan yang lebih tinggi. Selain itu juga fasilitas layanan perbankan elektronik lebih memudahkan cross selling dalam manajemen portofolio ritel.

Mempertimbangkan dampak positif dari pengembangan e-banking yang dapat bersinergi melalui cross-selling dengan dukungan keberadaan cabang-cabang, BII melanjutkan proses transformasi dengan melakukan stabilitasi "Rollout Tiger Way" yang dilakukan diseluruh cabang BII di Indonesia. Melalui Tiger Way tersebut seluruh cabang distandarisasi dan juga diarahkan untuk mengerti kebutuhan nasabah tidak hanya terbatas pada product knowledge namun dapat membantu nasabah memenuhi kebutuhan layanan bank yang sesuai dengan kondisinya, sebagai bagian dari implementasi strategi pemberian layanan berkualitas sebagai tools untuk memenangkan persaingan dan menjamin pertumbuhan jangka panjang.

INITIATING REGIONALIZATION DRIVEN BY QUALITY SERVICES

Service quality can be further substantiated by flexible accessibility for customers in performing banking transactions. True to its "customer focus" approach, BII continuously develops the Bank's capabilities in providing IT-driven services, the electronic banking, which would allow customers to access their portfolio in BII remotely. Data shows that retail customers experience more flexibility when transacting using electronic channels as its faster, more efficient, and easy with the increasingly widespread use of electronic media as communications tool.

BII taps on this opportunity by built the most connected and comprehensive electronic banking facilities – from BII Mobile Banking accessible from device of any platforms and BII Internet Banking that is regularly updated to keep track with technology development and customer preference. Enjoying the positive impacts of these enhancements, BII is now known as not only the most comprehensive provider of electronic banking solutions, but also the best e-Commerce facility provider.

Mobile Banking facility also generates direct contribution to the growth of TPF portfolio, especially savings, as shown by the higher Savings balance average. In addition, electronic banking services have enabled cross-selling in retail portfolio management.

Taking into account all the positive impacts from e-banking development and its synergy potential through cross-selling with the support of branch offices, BII continues the transformation journey, stabilizing the "Tiger Way" roll out across all branch offices in Indonesia. Tiger Way standardizes all branch offices and develops the branch offices' capabilities to understand customers' needs beyond product knowledge; moreover, branch offices need to help customers meet their banking needs in accordance to their conditions. This is part of the strategy implementation to deliver quality service as the tool to win competition and ensure long-term growth.

Perbankan Ritel
Retail Banking

Selain stabilisasi "TIGER Way", pada tahun 2014 BII meluncurkan program Accelerate yang bertujuan untuk meningkatkan performance kantor cabang, dimana performance kantor cabang dilihat melalui dua hal yaitu profitabilitas dan produktifitas. Profitabilitas diukur dengan parameter : PBT (Profit Before Tax) dan CIR (Cost to Income Ratio), sedangkan untuk Produktivitas diukur dengan parameter : CASA/staff; Loan/Staff; dan PBT/staff.

Seluruh program-program tersebut menandai langkah awal penerapan program regionalisasi, yang dirintis melalui penguatan fungsi-fungsi di tingkat cabang untuk mendukung kegiatan Perbankan Ritel agar semakin berkolaborasi erat dengan Perbankan Bisnis dalam menggali potensi di kawasan-kawasan pertumbuhan di berbagai daerah Indonesia yang memiliki sumber daya spesifik. Di tahun 2014 BII telah menetapkan dua wilayah, yakni Medan dan Surabaya sebagai pilot project implementasi program regionalisasi yang berlandaskan layanan berkualitas.

Aside from reinforcing "TIGER Way", in 2014 BII launched Accelerate program that is aimed to improve the performance of branch offices. To do so, the performance of branch offices is measured based on two aspects, i.e. profitability and productivity. Profitability is measured through the following parameters: PBT (Profit Before Tax) and CIR (Cost to Income Ratio), while Productivity is measured using parameters CASA/staff, Loan/staff, and PBT/staff.

The programs marked the first step of regionalization program initiated through the strengthening of functions at branch level to support the closer collaboration of Retail Banking activities with Business Banking in order to explore the potential in growing areas of Indonesia with specific resources. In 2014, BII identified two areas, Medan and Surabaya, as the pilot project locations of regionalization program that works on the basis of quality services.

PRODUK DAN PROGRAM

KREDIT
Perbankan Ritel BII menyediakan beragam fasilitas kredit ritel bagi nasabah, meliputi: KPR untuk kepemilikan rumah dan apartemen; kartu kredit; personal loan atau juga dikenal dengan kredit tanpa agunan (PITA) dan kredit pemilikan motor dan mobil. Kredit kepemilikan motor dan mobil difasilitasi melalui entitas anak, yaitu BII Finance (BIIF) untuk pembiayaan untuk kendaraan bermotor roda empat dan WOM Finance (WOMF) untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
KPR BII merupakan kredit untuk kepemilikan properti, mencakup: rumah, apartemen, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan tanah / kavling, baik dari pengembang (baru) maupun dari perseorangan (secondary). Pada saat ini terdapat 5 varian produk yang dapat ditawarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan nasabah yaitu: Kredit Pemilikan Properti (KPP), Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP), KPR Plus, KPR Bebas Bunga dan KPR *Floating Rate*.

PRODUCTS AND PROGRAMS

LOAN
BII Retail Banking offers a variety of loan programs for retail customers, covering: home and apartment loans; credit card; personal loan or also known as loan without collateral (PITA), and auto loan. Auto loan is facilitated by subsidiaries, which are BII Finance (BIIF), 4 wheeler financing and WOM Finance (WOMF), 2 wheeler financing.

Mortgage Loan
BII provides mortgage loan for property ownership, i.e. house, apartment, home store, and land from developers (new) and from individual owner (secondary). Currently, there are 5 products that the Bank offers based on the customers' needs: Kredit Kepemilikan Properti (KPP), Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP), KPR Plus, KPR Bebas Bunga, and KPR Floating Rate.

Produk-produk tersebut dirancang berdasarkan hasil survey kebutuhan nasabah, dan disediakan bagi nasabah agar dapat memilih sesuai kebutuhannya, baik dari sisi masa cicilan maupun fleksibilitas jenis bunga cicilan.

The products are designed based on customer needs survey and are provided so that customers may choose the products according to their needs in terms of installment period and flexibility of interest rate.

KPP dan KKBP merupakan wujud antisipasi BII dalam menyempurnakan ragam produk dan jasa perbankan agar sesuai dengan kebutuhan nasabah sekaligus sebagai respon dalam menghadapi persaingan pemberian KPR yang semakin ketat. Dua produk ini menawarkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Selain itu pula untuk semakin mempererat hubungan kerja sama dengan developer mitra BII, maka BII meluncurkan program KPP Easy Approved khusus untuk beberapa developer ternama.

KPP and KKBP represent BII's anticipation in enhancing the variance of products and banking services to accurately meet customers' needs as well as response in navigating through the tight competition of mortgage product. These products offer flexibility and are able to address customers' needs. In addition, to foster close relationship with BII's partner developers, the Bank launched KPP Easy Approved exclusively for selected reputable developers.

Menghadapi ketatnya persaingan, BII menerapkan strategi costumer focus, dalam proses pemberian KPR. Strategi tersebut menekankan pada penerapan layanan yang berkualitas. Berbagai inisiatif dijalankan untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi tersebut.

In regards with tough competition, BII applies customer focus strategy in providing mortgage loan. The strategy emphasizes on the implementation of quality services and a number of initiatives have been in exercised to ensure the successful implementation of the strategy.

BII menerapkan kebijakan pembukuan KPR sebagai bagian dari penilaian kinerja cabang yang dimasukan dalam Balance Scorecard. Tujuannya adalah memastikan kemudahan akses bagi calon maupun eksisting nasabah sekaligus meningkatkan produktifitas cabang. BII juga memperhatikan proses persetujuan kredit, atau Turn Around Time (TAT) dengan mempercepat implementasi hubbing untuk memastikan kecepatan layanan kepada nasabah sebagai bentuk layanan yang berkualitas. Guna memastikan kecepatan layanan sekaligus menerapkan proses kehati-hatian, BII menerapkan credit scoring dalam proses persetujuan, dengan menerapkan auto-approved dan auto-reject proses, sehingga persetujuan aplikasi kredit berlangsung lebih cepat.

Mortgage loan is incorporated as a component in branch performance assessment, Balanced Score Card. The purpose is to ensure easy access for potential and existing customers as well as to drive branch productivity. BII also pays attention to credit approval process or Turn Around Time (TAT) by accelerating connectivity program implementation in order to ensure service speed to customers as a form of quality services. To maintain the speed of service delivery and prudence at the same time, BII applies credit scoring in the approval process, running auto-approved and auto-reject process so as to have faster credit approval.

BII memperbaiki beberapa kebijakan operasional, baik dalam survey lokasi maupun survei kelayakan nasabah, termasuk dalam melengkapi seluruh dokumen pendukung sebelum seluruh data di-input ke sistem AMOS tersebut, sehingga keseluruhan proses approval aplikasi kredit berlangsung efisien namun kualitas kredit terjaga.

BII has improved a number of operational policies including on location survey and customer survey and the completion of all necessary supporting documents prior to data input to AMOS system. Thus, the overall credit application approval process is efficient with healthy credit quality.

Dalam rangka mempercepat proses approval kredit, BII mulai melaksanakan program regionalisasi tahap 1 untuk proses KPR dengan tujuan untuk peningkatan efisiensi proses dan kualitas KPR serta penyeragaman cara proses kredit diseluruh Indonesia.

To expedite credit approval process, BII has commenced with the phase 1 regionalization program for mortgage credit process in order to improve process efficiency, the quality of mortgages, and to standardize credit process throughout Indonesia.

Sementara untuk memperluas penetrasi pasar, pada tahun 2014 BII merealisasikan kerjasama dengan 446 developer, sehingga total jaringan pemasaran produk KPR BII kini bertambah menjadi 859 developer aktif yang berlokasi di sekitar kantor-kantor cabang BII, untuk memudahkan akses layanan. Selain menjalin kerjasama dengan developer, BII merealisasikan program-program taktis untuk mendukung pencapaian target penjualan KPR, meliputi: KPP Easy Approved, KPP 20 dan 30 tahun, KPR Syariah, Mortgage Life Insurance Reward, termasuk melakukan pelatihan *product knowledge* bagi para front liners.

Meanwhile, to expand market penetration, in 2014 BII entered into cooperation with 446 developers, extending the product marketing network of BII Mortgage Loan to a total of 859 active developers located around BII's branch offices for easy access. In addition to engaging developers, BII also executed strategic programs to support target achievement of Mortgage Loan, covering: KPP Easy Approved, KPP 20 and 30 years, KPR Syariah, Mortgage Life Insurance Reward, and product knowledge training for front line staff.

Kredit Pemilikan Motor dan Mobil (KPM)

Kebutuhan nasabah akan kepemilikan kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua, terutama disediakan melalui anak perusahaan yaitu BII Finance dan WOM Finance. Selain melalui dua anak usaha, Kantor Pusat BII memiliki divisi KPM dengan tugas utama memonitor kinerja anak perusahaan, dan menjalin kerjasama dengan Lembaga Pembiayaan lain untuk memastikan perkembangan kinerja berjalan berkesinambungan, bersinergi dengan baik dan menjaga agar portofolio kredit tetap sehat.

Sejalan dengan semangat meningkatkan penerapan sinergi yang telah dimulai sejak tahun 2013, di tahun 2014 BII mengintensifkan program cross selling lewat jalur distribusi cabang BII dengan penawaran kendaraan bermotor terutama roda empat, lewat program KPM cabang, yaitu referral yang dilakukan oleh front liners di cabang kepada BII Finance dan juga WOM Finance.

Selain melalui anak perusahaan, BII juga mengembangkan portofolio KPM lewat kerjasama dengan lembaga pembiayaan dengan konsep channeling joint financing. Pada saat ini ada 15 lembaga pembiayaan yang bekerjasama dengan BII menggunakan konsep tersebut dengan hasil portofolio yang baik dan sehat.

Dalam pengelolaan kualitas aset KPM, BII menerapkan single system dan juga sistem pelaporan yang berbasis IT (teknologi). Pada tahun 2014, BII, melalui Perbankan Ritel divisi KPM, meningkatkan kerja sistem yang terdiri dari Single System BII Finance BII (SSBB), Single System WOM Finance BII (SSWB)dan Consumer Asset Management System (CAMS) dengan merealisasikan beberapa tahap program pengembangan, yakni:

- Pengembangan Dual Control, autodebet dan pelaporan DIN untuk single system antara BII dengan BII Finance (SSBB)

Auto Loan

The Bank addresses customers' needs for four-wheel and two-wheel motor vehicles through subsidiaries BII Finance and WOM Finance. In addition to the subsidiaries, BII Head Office also has Auto Loan Division which primary task is to monitor the performance of subsidiaries and to cooperate with other financing institutions in order to achieve aligned performance, to build strong synergy, and to maintain healthy credit portfolio.

Continuing its active efforts to enhance synergy since 2013, in 2014 BII intensified cross-selling program through branch distribution network. BII offers motor vehicles, especially four-wheel, through Auto Loan program at branch level through referral made by front line staff at branch offices to BII Finance and WOM Finance.

Not only through its subsidiaries, BII also developed auto loan portfolio by leveraging its relationship with other financing institutions and entered into channeling joint financing. Currently, there are 15 financing institutions that collaborated with BII under the scheme, with robust and healthy portfolio.

In managing the quality of auto loan assets, BII applies single system and IT-based reporting system. In 2014, through Retail Banking-Auto Loan, BII enhanced system operations that comprised SSBB, SSWB, and CAMS through several development phases, namely:

- Dual control, auto debit, and DIN reporting development for single system between BII and BII Finance (SSBB)

- Pengembangan Produk Motorku & Mobilku dan data pelaporan untuk Single system antara BII dengan WOM (SSWB)
- Pengembangan perhitungan proporsi bunga angsuran pertama, perubahan grace period, dan monitor BPKB untuk CAMS.

Seluruh program tersebut mencatatkan pertumbuhan yang mengesankan bagi BII untuk bisnis KPM. Kedua anak perusahaan berhasil memperlihatkan kinerja yang memuaskan dengan program sinergi yang dilakukan.

- "Motorku & Mobilku" product development and data reporting development for single system that connects BII and WOM (SSWB)
- Formulation of interest proportion for first installment, adjusted of grace period, and BPKB monitoring under CAMS.

The programs contribute to notable growth of BII's auto loan business. The subsidiaries were also able to deliver excellent performance driven by the synergy initiative.

Kredit Pemilikan Motor dan Mobil (KPM) Syariah

Sebagai respon atas tumbuhnya permintaan pasar akan produk-produk pembiayaan kendaraan berdasarkan prinsip syariah, BII menyediakan mengembangkan produk KPM Syariah, yang ditangani oleh divisi KPM Syariah. Produk yang ditawarkan adalah program kepemilikian kendaraan (mobil dan motor) dengan konsep *channeling Joint Finance* dengan *Finance Company*, bekerja sama dengan BIIF dan WOM (dimana untuk WOM saat ini tengah dalam proses review perpanjangan KPS).

Auto Loan Shariah

Responding to market demands for shariah-based vehicle financing products, BII then developed Auto Loan Shariah, handled by Auto Loan Division (ALD) Shariah. Products offered by ALD Shariah are vehicle ownership (four-wheel and two-wheel) using channeling joint financing scheme with other financial companies, in collaboration with BIIF and WOM (presently, WOM is under the review to extend KPS).

Bisnis Kartu Kredit

Dalam bisnis kartu kredit, Perbankan Ritel senantiasa memastikan bahwa BII memberikan layanan berkualitas terbaik sesuai kebutuhan nasabah dan mengikuti perkembangan kondisi pasar.

Menghadapi ketatnya persaingan di pasar kartu kredit, BII menerapkan beragam inisiatif dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan untuk mendapatkan loyalitas pelanggan, dan meningkatkan brand awareness. Kualitas layanan ditingkatkan melalui kemudahan transaksi maupun ketersediaan beragam fitur yang didesain sesuai kebutuhan nasabah. Beberapa inisiatif yang dijalankan meliputi: penyederhanaan dokumentasi dan proses persetujuan, TAT yang cepat dan program penjualan langsung maupun melalui referral dan cross sell sebagai bagian dari pendekatan *One Stop Banking Solution*.

BII juga mengupayakan loyalitas nasabah melalui perbaikan kemampuan TI untuk membantu proses awal penilaian kredit, termasuk dalam memenuhi ketentuan penggunaan PIN, fokus pada komunitas, co-branding dan pengembangan fitur-fitur khusus. Hasilnya, BII mendapatkan Posisi yang baik dalam Indeks Loyalitas keseluruhan Kartu Kredit yang dilakukan oleh penelitian MarkPlus research pada tahun 2014.

Credit Card Business

In undertaking credit card business, Retail Banking continuously ensures that BII provides only quality services in accordance with customers' needs and in track with market development.

To address competition in the credit card market, BII apply various initiatives to boost service quality with the aim to secure customer loyalty and raise brand awareness. To enhance service quality, the Bank improves convenience of transaction and assures the availability of a variety of features crafted in line with customers' needs. Several initiatives that BII has undertaken include: simplification of documentation and approval process, quick TAT, direct sales, and sales through referral and cross-sell program – all as part of One Stop Banking Solution approach.

BII also nurtures customer loyalty by improving its IT capability to support the initial process of credit appraisal including in PIN use requirement, support the focus on community, co-branding, and other special features. As the result, BII attained good position in the Loyalty Index for Credit Card developed by MarkPlus' research in 2014.

Perbankan Ritel
Retail Banking

BII memiliki dua jenis kartu kredit, yakni Kartu Kredit Nasabah Individual dan Kartu Kredit Korporasi. Kartu Kredit Nasabah Individual, yang merupakan kartu kredit perorangan dikeluarkan dalam beberapa jenis, meliputi: BII Diamante, BII Visa Infinite, BII Platinum (Visa/Mastercard/JCB), Regular Card Produk Co-Branding (BII VISA Lion Air) dan White Card.

BII offers two types of credit cards – Individual Customer Credit Card and Corporate Credit Card. Several types of Individual Customer Credit Card include: BII Diamante, BII Visa Infinite, BII Platinum (Visa/Mastercard/JCB), Regular Card Co-Branding Product (BII VISA Lion Air), and White Card.

BII JCB Platinum ditargetkan untuk pasar masyarakat Jepang di Indonesia dan profesional Indonesia yang seringkali berinteraksi dengan negara Jepang. Untuk menambah daya penetrasi pasar, BII meluncurkan White Platinum Credit Card, yang memiliki desain elegant dan dinamis, sesuai dengan segmen pasar yang dituju.

BII JCB Platinum is targeted for Japanese citizens in Indonesia and Indonesian professionals who often engage with Japan. To deepen market penetration, BII has launched White Platinum Credit Card with elegant and dynamic design in accordance with the targeted market segment.

Kartu Kredit Korporasi diterbitkan atas kerjasama dengan Perbankan Global, ditawarkan kepada nasabah korporasi untuk membantu korporasi dalam memonitor pengeluaran dan belanja para staff eksekutif korporasi yang biasanya berasal dari kegiatan bepergian dan jamuan untuk kepentingan korporasi. Atas pembayaran melalui BII Corporate Card, korporasi mendapatkan laporan penggunaan kartu yang terperinci sehingga memudahkan korporasi dalam melakukan rencana maupun juga laporan keuangan.

Corporate Credit Card is issued in cooperation with Global Banking and offered to corporate customers. Corporate Credit Card enables customers to monitor the use and expenses of the corporation's executive staff as credit card uses that typically derived from their business traveling and business entertaining activities. Details of transactions using BII Corporate Card will be reported to help corporations in making planning and financial report.

Selain Kartu Kredit Korporasi , BII menerbitkan Kartu Kredit Purchasing, dimana fungsinya sebagai alat pembayaran bagi pedagang / pemborong / toko (retailer) untuk pembelian barang – barang persediaan atau jasa yang dibeli secara langsung dan rutin dari produsen / kantor, pusat / pabrik (distributor).

In addition to Corporate Credit Card, BII also issues Purchasing Credit Card as payment instrument for sellers/contractor/shops (retailers) to purchase goods for their inventories or services obtained directly and regularly from producer/office, direct vendor/manufacturer (distributor).

Saat ini, pemegang BII kartu kredit dapat menikmati fasilitas belanja di jutaan merchant di seluruh Indonesia dan dunia. Sejumlah penawaran ditawarkan atas kerjasama dengan berbagai mitra usaha meliputi diskon, hadiah langsung, cash back, undian dan lain sebagainya. BII juga terus meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis kartu kredit, meliputi penerapan credit scoring, behaviour scoring, peringatan dini kepada nasabah dan sistem manajemen collection yang lebih baik untuk memastikan tetap rendahnya NPL kartu kredit pada kisaran 2,2%.

Today, BII credit card holders can enjoy the convenience of transactions at millions of merchants across Indonesia and globally. In collaboration with various partners, cardholders are entitled to discounts, direct gifts, cash back, lucky draw, and other offers. BII also continuously improves the quality of its credit card management – improvement programs include credit scoring, behavior scoring, early warning system to customers, and better collection management system to ensure that the level of credit card NPL stays at around 2.2%.

Tantangan terbesar bagi pengelolaan kartu kredit yang menguntungkan saat ini adalah adanya pembatasan bunga pinjaman, jumlah kartu yang dimiliki dan juga persyaratan penghasilan untuk calon nasabah Kartu Kredit. Hal ini berdampak pada pembatasan pendapatan bunga yang diterima Bank serta berkurangnya penerbitan kartu baru.

Presently, there are a number of challenges to profitable credit card management, i.e. interest rate control, limitation of maximum number of cards, and income requirement for credit card customers. These challenges affected the Bank's interest income and lower issuance volume of new credit cards.

Untuk menjawab tantangan tersebut di atas maka BII menerapkan inisiatif analisa pada nasabah yang ada dan penggunaan behaviour scoring serta menerapkan monitoring terhadap manajemen "fee" dan "risk based pricing". Area lain yang juga diperbaiki terus menerus adalah Turn Around Time (TAT) dalam proses kredit sehingga nasabah bisa mendapatkan Kartu Kreditnya dengan jauh lebih cepat.

To address the challenges, BII has undertaken customer analysis initiative and utilized behavior scoring to establish monitoring on management fee and risk-based pricing. Continuous improvement is also applied on Turn Around Time (TAT) of credit process so credit cards can be delivered speedily to customers.

Pinjaman Tanpa Agunan (PITA)

Ditahun 2014 BII semakin intensif memasarkan produk pinjaman alternatif, yakni Pinjaman Tanpa Agunan (PITA), dengan memaksimalkan cross selling dengan nasabah payroll. Sejalan dengan efektifnya penambahan nasabah payroll maka PITA berkembang secara signifikan. Portofolio PITA pada akhirnya mampu mengkompensasi kinerja Kartu Kredit yang terkena dampak oleh peraturan pembatasan bunga pinjaman.

Untuk meningkatkan penggunaan PITA, BII mempercepat TAT menjadi hanya 3 hari kerja untuk nasabah payroll. BII juga membuka kesempatan penyaluran PITA bagi nasabah baru lewat jaringan cabang, bahkan kini telah dimungkinkan pengajuan berbasis online, lewat website maupun SMS.

Suku bunga PITA ditentukan berdasarkan *Risk Based Pricing* yang sesuai dengan faktor resiko per segmen nasabah, dengan tenor bisa sampai 5 tahun. Upaya-upaya tersebut memberikan hasil menggembirakan dengan meningkatnya outstanding pinjaman PITA hingga 189% dari posisi tahun 2013.

Personal Loans

In 2014, BII amplified the marketing of one of its loan products, BII personal loans Pinjaman Tanpa Agunan (PITA). BII maximized cross-selling efforts with payroll customers. In line with the effective growth of payroll customers, PITA showed significant growth as well. PITA's portfolio was able to set off the performance of Credit Card segment that was adversely affected by limitation of interest rate.

To boost PITA performance, BII has expedited TAT to just 3 working days, exclusively for payroll customers. BII also opens opportunity to market PITA for new customers through branch offices. Application can even be made online via website or SMS.

PITA interest rate is imposed based on Risk Based Pricing and in accordance with risk factor associated with each customer segment and tenor of up to 5 years. These efforts have given exceptional results, with PITA outstanding growing by 189% from 2013 position.

SIMPANAN

Sepanjang tahun 2014, Bank melakukan berbagai kegiatan untuk peningkatan DPK terutama CASA yang disesuaikan dengan segmen yang menjadi target market Bank.

Biingkisan Beruntun 2014 merupakan *umbrella campaign* untuk peningkatan dana dari produk tabungan, program ini menawarkan hadiah langsung untuk setiap pembukaan rekening atau penambahan dana, Program ini juga memberikan kesempatan untuk memenangkan hadiah undian istimewa berupa liburan ke 5 benua yang bisa dinikmati seluruh keluarga. Agar lebih mendekatkan diri kepada nasabah BII juga kembali mengadakan Biingkisan Beruntun Festival, yaitu lanjutan program Biingkisan Beruntun berupa events yang dilaksanakan secara berkesinambungan di 5 (lima) kota besar di Indonesia.

SAVINGS

The Bank carried out numerous activities throughout 2014 to boost TPF especially from CASA with programs designed accordingly with the Bank's target market segment.

Biingkisan Beruntun 2014 is the umbrella campaign to entice funding from savings product. This program offers direct gifts for each new account opening or increase of deposit. The program also offers special lucky draw prize of vacationing to 5 continents for the family. To enhance customer engagement, BII also organized Biingkisan Beruntun Festival, a Biingkisan Beruntun series of events held in 5 (five) major cities in Indonesia.

Bank juga melakukan berbagai kegiatan dan event untuk anak anak melalui Produk Tabungan Superkidz dengan berbagai program sponsorship dan kegiatan yang dilakukan di sekolah sekolah dasar menggunakan mobil kas keliling.

Untuk para pebisnis bank menawarkan program Giro Bisnis dan Giro Pasti yaitu suatu program yang memberikan berbagai kemudahan untuk melakukan transaksi bisnis dengan suku bunga yang kompetitif, keringanan biaya transaksi yang disertai dengan berbagai *reward* yang ditawarkan.

Bank juga meluncurkan layanan payroll, yang merupakan *bundling* dari berbagai produk yang memberikan banyak benefit baik bagi perusahaan atau karyawan, tidak hanya tabungan namun juga dilengkapi dengan fasilitas pinjaman dan asuransi.

The Bank also conducted activities and events with various sponsorship programs for children through Superkidz Savings Product. Activities were held at elementary schools using mobile cash office.

For business players, the Bank has Giro Bisnis and Giro Pasti programs, which ensures convenience of business transactions through competitive interest rate, low transaction fees, and various reward offers.

The Bank also launched payroll service, a bundling of several products that bring the most benefits for companies and employees. More than a simple savings product, this service also offers loan and insurance facilities.

LAYANAN JASA
Wealth Management – Platinum Access

BII menyediakan fasilitas layanan nasabah prima yang disebut Platinum Access dimana terdiri dari layanan perbankan prioritas dengan cabang-cabang eksklusif, fasilitas khusus seperti Relationship Managers serta penawaran dan produk-produk investasi berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah prima. Layanan wealth management menawarkan end-to-end benefit yang dilakukan secara personalized oleh Relationship Managers (RM) yang kompeten dan profesional serta berlisensi untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Produk yang diberikan meliputi serangkaian instrumen investasi, meliputi deposit services, obligasi pemerintah, reksa dana, bancassurance, termasuk *money market funds, fixed income funds, balanced funds, equity funds* dan *structured funds* telah dirancang untuk secara khusus memberikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk reksa dana BII, memasarkan produk yang dikelola olah beberapa manajer investasi terkemuka, seperti: BNP Paribas, Schroders Investment, Manulife Asset Management Indonesia, Danareksa Investment Management, RHB OSK, Maybank GMT Asset Management dan Mandiri Manajemen Investasi. Ada lebih dari 37 pilihan produk investasi Reksadana terbuka (Open Ended Mutual Fund) yang disediakan.

SERVICES
Wealth Management – Platinum Access

BII's Premium customer service covers Platinum Access which consist of priority banking services with exclusive branches, special facility such as Relationship Managers and also sound investment products offering as options of financial solutions to serve and meet the needs of premium customers. The wealth management service offers end-to-end personalized benefit delivered by Relationship Manager (RM) that is competent, professional, and licensed to help customers manage their finances.

Products offered under this service includes a number of investment instruments: deposit services, government bonds, mutual funds, bancassurance that includes money market funds, fixed income funds, balanced funds, equity funds, and structured funds. The instruments are designed specifically to generate optimum return in short and long term. For mutual funds, BII markets products managed by leading and reputable investment managers, e.g. BNP Paribas, Schroders Investment, Manulife Asset Management Indonesia, Danareksa Investment Management, RHB OSK, Maybank GMT Asset Management and Mandiri Manajemen Investasi. In total, there are over 37 products of Open Ended Mutual Funds to choose from.

Untuk tahun 2014, BII meluncurkan produk asuransi jiwa tradisional Bijaksana, yaitu produk yang memberikan manfaat uang pertanggungan sebesar 500 kali premi bulanan dan jika tidak terjadi klaim akan terdapat pengembalian penuh seluruh premi yang dibayarkan selama periode pembayaran polis. Selain itu BII juga menambahkan beberapa jenis funds baru dari produk Reksa Dana seperti RHB OSK Alpha Sector Rotation.

In 2014, BII launched "Bijaksana", a traditional life insurance product that gives coverage in the amount of 500 times of the monthly premium. Should no claims ever placed, the product guarantees full return of the premiums paid during the period of insurance. In addition, BII also has new funds product from mutual funds such as RHB OSK Alpha Sector Rotation.

BII juga meluncurkan tema unik untuk memberi nilai tambah Pelayanan Nasabah Prima, yakni "Health & Wealth" dengan 3 pilar tema kesehatan yakni: pola asupan sehat, pola hidup sehat dan penyembuhan medis.

To add value in the services offered for Premium Customers, BII launched a unique theme of "Health & Wealth", which focuses on 3 health pillars: healthy meal, healthy lifestyle, and medical recovery.

Dalam rangka mendukung pengembangan layanan wealth management, BII mengembangkan sistem aplikasi Unit Registry Selling Agent untuk menjalankan keseluruhan transaksi Reksa Dana sekaligus mencatat penjualan produk – produk investasi lainnya. Selain itu BII meluncurkan sistem aplikasi TRB4001 untuk Nasabah Prima, yang merupakan sistem pelaporan posisi dari jumlah dana yang beredar yang dimiliki oleh Nasabah Prima untuk seluruh produk on balance sheet maupun off balance sheet, yang ditempatkan/diperoleh melalui BII. BII juga menerapkan email-blast bagi Nasabah Prima untuk mengirimkan informasi laporan produk, penawaran khusus dan juga informasi pasar.

To support wealth management service development, BII has built Unit Registry Selling Agent application system to manage the overall Mutual Funds transactions as well as to record the sales of other investment products. In addition, BII has launched TRB4001 application system for Premium Customers. The system reports the outstanding funds of a Premium Customer for on balance sheet and off balancet sheet products, placed/gained through BII. BII also has e-mail blast service for Premium Customers to send product reports, special offers, and market information.

Bancassurance

Dalam bisnis ini BII bertindak sebagai agen penjual dari produk-produk asuransi yang dikombinasikan dengan investasi. Bisnis Bancassurance merupakan inisiatif prioritas yang terus dimonitor dalam Proyek IMPACT. Untuk mengembangkan produk ini, BII menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi terkemuka, yaitu PT Prudential Life Insurance. Program asuransi dari Prudential yang disediakan melalui BII adalah beragam product Unit Link unggulan yang meliputi: Forta Series, Forta iB Series, Forta Premi Tunggal dan Forta iB Kontribusi Tunggal dan Bijaksana.

Bancassurance

In bancassurance, BII acts as selling agent of insurance products that are linked with investments. Bancassurance business is a priority initiative that is continuously monitored under IMPACT project. To develop this product, BII works with leading insurance company PT Prudential Life Insurance. BII offers various Unit Link insurance programs from Prudential, including Forta Series, Forta iB Series, Forta Premi Tunggal, and Forta iB Kontribusi Tunggal and Bijaksana.

Produk Bancassurance asuransi jiwa dipasarkan secara referensi melalui semua cabang BII serta cross-selling melalui kartu kredit dan saluran lainnya. Dalam rangka cross-selling dan mendukung peran cabang sebagai service selling gateway, didukung oleh aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan oleh Departemen Teknologi Informasi.

Bancassurance product for life insurance is marketed using reference system through all of BII branch offices and through cross-selling to credit card and other products. To support cross-selling efforts and the branch offices' role as service selling gateway, BII has provided the adequate information technology software developed by the Information Technology Department.

Kontribusi program Bancassurance terhadap pendapatan Perbankan Ritel selama beberapa tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan.

The contribution of Bancassurance program to the revenues of Retail Banking has been constantly growing in the last several years.

Produk Investasi Reksa dana

Dalam pemasaran produk investasi Reksa Dana, BII bekerjasama dengan beberapa perusahaan Manajer Investasi terkemuka melalui pendekatan manajemen keuangan melalui produk-produk Reksa Dana. Pada akhir tahun 2013 lalu, BII telah meluncurkan sebuah fasilitas yang disebut RIKA (Rencana Investasi Berkala), dimana merupakan fasilitas untuk pembelian produk Reksa Dana secara berkala. Fasilitas ini, pada tahun 2014, dipasarkan secara intensif guna menjangkau nasabah-nasabah baru untuk memulai investasi, dengan nominal yang relatif lebih kecil, namun secara berkala.

Mutual Funds

In mutual funds investment product marketing, BII cooperates with several leading investment company through financial management approach through mutual funds products. At the end of 2013, BII has launched RIKA (Periodical Investment Plan), a facility to purchase a periodical mutual funds products. In 2014, this facility was marketed intensively to reach new customers to start their investment, with relatively smaller nominal, yet consistently.

Selain itu, BII melakukan pendekatan yang berbeda dalam memasarkan produk Reksa Dana, dimana terdapat proses analisa kinerja serta manajemen risiko, yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah. Hasil analisa tersebut disampaikan kepada petugas penjual, secara mingguan untuk kemudian disampaikan kepada nasabah. Proses analisa ini merupakan tambahan informasi, selain dari informasi dasar yang harus disampaikan kepada nasabah, seperti *market outlook*, kinerja NAV, dan sebagainya.

In addition, BII has conducted a different approach to market mutual funds products, whereby the performance analysis process and risk management that adjusted with customer risk profiles. The analysis results are forwarded to the sales officer weekly for dissemination to customer at the later stage. This analysis process serve as additional information, along with basic information conveyed to the customers, such as market outlook, NAV performance, and others.

PENCAPAIAN PERBANKAN RITEL

1. Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2014, ditengah ketatnya persaingan penghimpunan dana, beragam produk simpanan Perbankan Ritel berhasil menghimpun DPK sebesar Rp52,4 triliun dari Rp52,9 triliun di tahun 2013. Jumlah tersebut mencerminkan kontribusi penghimpunan DPK sebesar 51%, meningkat dari 49% di tahun 2013, dengan kontribusi dana murah (Tabungan dan Giro) sebesar 45%.

Dengan posisi tersebut, maka Perbankan Ritel berhasil memenuhi salah satu target yang ditetapkan, yakni menjadi sumber pendanaan utama dalam mendukung rencana ekspansi pinjaman BII.

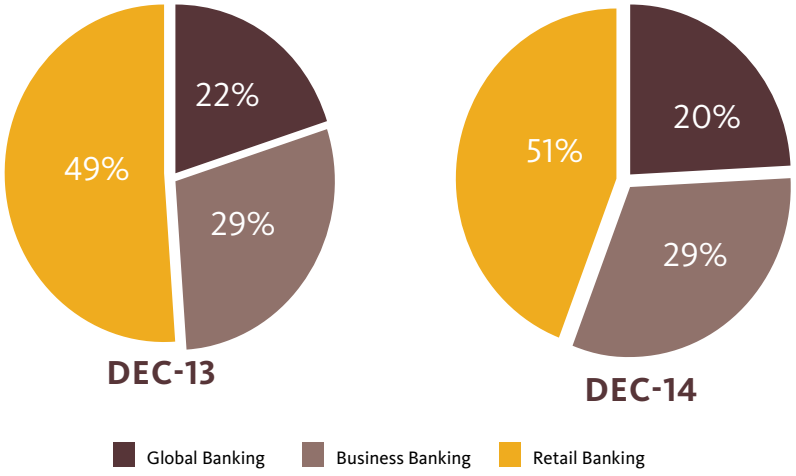
RETAIL BANKING PERFORMANCE

1. Third Party Funds

In 2014, amidst the rigorous competition for fund deposit, the various products that Retail Banking manage were able to generate TPF amounting to Rp52.4 trillion from Rp52.9 trillion in 2013. The amount reflected 51% TPF contribution from 49% in 2013 and low-cost funds (CASA) component stood at 45%.

This position denoted the success of Retail Banking in meeting one of its targets of becoming the main source of funding to support BII's lending expansion.

Dana Pihak Ketiga berdasarkan Segmen Bisnis
Third Party Funds from Customers by Business Segment



BII juga berhasil memperoleh sejumlah pengakuan dari pihak eksternal, diantaranya Excellent Service Experience Award (ESEA), Aplikasi Mobile Banking terbaik, Layanan KPR tercepat dalam kategori "Pembiayaan Perumahan".

BII's success also gained recognitions from other parties. The Bank earned, among others, Excellent Service Experience Award (ESEA), the Best Mobile Banking, and the Fastest Mortgage Loan service under "Home Financing" category.

2. Kredit Ritel

Pada 2014, total kredit ritel tumbuh 16% menjadi Rp41,5 triliun dari Rp35,8 triliun di 2013. Kontributor utama pertumbuhan kredit ritel adalah pinjaman KPM dan KPR.

2. Retail Loan

In 2014, retail loan grew by 16% to Rp41.5 trillion from Rp35.8 trillion in 2013 with auto loans mortgage loans as the main growth contributor.

Sub-segmen Perbankan Ritel | Sub-segments Retail Banking **Dalam triliun Rupiah** | in trillion Rupiah	2013	2014	**Pertumbuhan** Growth **(%)**
KPM | Auto Loan	19,4	21,7	11%
KPR | Mortgage	13,4	16,1	20%
Kartu Kredit | Credit Card	1,9	2,1	10%
PITA | Personal Loan	0,6	1,1	89%
Lain-lain Pinjaman | Other Loans	0,5	0,5	0%
Total Kredit perbankan Ritel | Retail Banking Total Loan Outstanding	**35,8**	**41,5**	**16%**

- Kredit Pemilikan Rumah
  - o Pencairan Kredit
    Pencairan kredit selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 6,1 triliun (turun 3,7% dibandingkan dengan tahun 2013.
  - o Total Kredit
    Total kredit per akhir 2014 adalah sebesar Rp16,1 triliun (meningkat 20,4% dibandingkan Desember 2013).

- Mortgage
  - o Loan disbursement
    In 2014, total loan disbursement was Rp6,1 trillion (down by 3.7% compared to 2013)
  - o Loan outstanding
    Loan oustanding as of the end of December 2014 stood at Rp16.1 trillion (increased by 20.4% compared to December 2013.

- KPM
  - o Pencairan Kredit
    Di tahun 2014, secara keseluruhan pencairan kredit adalah sebesar Rp15,4 triliun. Pencairan kredit pembiayaan roda dua meningkat sebesar 8,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5,6 triliun. Sedangkan pembiayaan roda empat membukukan pencairan kredit sebesar Rp9,1 triliun.
  - o Total kredit
    Total kredit di 2014 meningkat sebesar 11,4% menjadi Rp21.7 triliun dibandingkan pada tahun 2013 sebesar Rp19.4 triliun.

- Auto Loan
  - o Loan Disbursement
    In 2014, the total loan disbursement was Rp15.4 trillion. The 2 wheeler financing loan disbursement growth was 8.6% compared to previous year which amounted Rp5.6 trillion. Meanwhile, 4 wheeler financing recorded loan disbursement which amounted Rp9.1 trillion.
  - o Loan Outstanding
    In 2014, loan outstanding grew by 11.4% to Rp21.7 trillion compared to Rp19.4 trillion in 2013.

Outstanding **Dalam miliar Rupiah** | in billion Rupiah	**2013**	**2014**	**Pertumbuhan** | Growth **(%)**
KPM-Roda Dua | 2 Wheeler Financing	8,693	8,928	2.7%
KPM-Roda Empat | 4 Wheeler Financing	10,747	12,743	18.6%
Total	**19,440**	**21,671**	**11.5%**

- Kartu Kredit.
  Total tagihan bisnis kartu kredit tumbuh 28%, lebih tinggi dari pertumbuhan industri sebesar 21%, dengan jumlah kartu mencapai hampir 700.000 di akhir tahun 2014. Pendapatan bisnis kartu kredit di tahun 2014 naik 11% menjadi Rp 668 miliar.

- Pinjaman Tanpa Agunan (PITA).
  Total kredit PITA meningkat 89% dari Rp562 miliar menjadi Rp1.064 miliar sebagai hasil dari peningkatan produktifitas team sales dan inovasi produk yang berkesinambungan.

- Credit Card
  Total credit card billing grew by 28%, higher than the industry growth of 21%, and nearly 700,000 cards in circulation by end of 2014. The yield of credit card business in 2014 increased by 11% to Rp668 billion.

- Personal Loans (PITA).
  PITA outstanding loan increased by 89% from Rp562 billion to Rp1,064 billion. This reflected the sales teams' productivity improvement and continuous product innovation.

3. Kualitas Pinjaman Kredit Ritel

Dengan pengawasan yang berkelanjutan pada kualitas portofolio, NPL (gross) di portofolio pinjaman Perbankan Ritel berhasil dijaga pada posisi yang relatif sama dengan tahun 2013 yaitu 1,04% di tahun 2014.

3. Retail Loan Quality

With continuous monitoring on portfolio quality, the NPL (gross) of Retail Banking loan portfolio was successfully maintained at the relatively same position with 2013, which was 1.04% for 2014.

4. Wealth Management

Pencapaian Wealth Management di tahun 2014 melalui distribusi cabang Layanan Nasabah Prima adalah sebagai berikut:

4. Wealth Management

The achievements of Wealth Management service in 2014 through the distribution of Premium Customers Service branch are as follows:

- Pencapaian dana pihak ketiga adalah sekitar 98% dari target
- Pencapaian pendapatan beban bunga adalah sekitar 106% dari target
- Pencapaian pendapatan non bunga adalah sekitar 107% dari target

Secara keseluruhan, Program Wealth Management BII Platinum Acces berhasil membukukan penambahan jumlah nasabah dan portofolio kelolaan sebesar 15% pada tahun 2014.

- Third party funds achieved 98% of target
- Interest income achieved around 106% of target
- Non interest income achieved around 107% of target

Overall, Wealth Management Program BII Platinum Access was able to book growth in terms of number of customers and portfolio under the Bank's management increase 15% in 2014.

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEGMEN PERBANKAN RITEL 2015

Dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki dalam mendapatkan sumber dana yang lebih murah dan tidak mudah berpindah, Perbankan Ritel menargetkan untuk tetap menjadi majority funding provider bagi ekspansi kredit BII. Kualitas layanan, inovasi produk sesuai kebutuhan dan kemudahan akses akan tetap menjadi andalan dalam mendekati nasabah untuk menjalin hubungan jangka panjang yang saling memberi manfaat. Untuk itu BII akan konsisten menerapkan program kerja dengan penekanan kepada:

- Optimalisasi jaringan cabang melalui regionalisasi dan peningkatan kompetensi.
- Pengelolaan Portofolio untuk memahami lebih baik lagi perilaku dan kebutuhan nasabah
- Product knowledge dan inovasi berdasarkan hasil analisa internal
- Cross selling dan sinergi dengan lini bisnis lain serta anak-anak perusahaan

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

Pada 2015, untuk mendukung pertumbuhan penghimpunan dana murah, BII akan merealisasikan berbagai program, sebagai berikut.

- Memposisikan CASA sebagai operating account dan memaksimalkan pertumbuhan dari segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Global melalui layanan payroll, merchant, supply chain dan lain sebagainya.

- Ekspansi jumlah *customer base* melalui kerjasama dengan anak perusahaan memperkuat layanan payroll, dan berbagai program akuisisi yang bersifat mass.

RETAIL BANKING DEVELOPMENT PLAN AND STRATEGY 2015

Taking into account the segments' potential in raising low cost and long term funds and, Retail Banking seeks to remain as the majority funding provider for BII's loan expansion. The quality of service, product innovation that answers customers' needs, and easy access will be the leading qualities to engage customers in a long-term relationship that favors both parties. To that end, BII will consistently carries out its programs with emphasis on:

- Branch network optimization through regionalization and competency building.
- Portfolio management to better understand the behavior and needs of customers.
- Product knowledge and innovation driven by internal analysis.
- Cross selling and synergy with other business lines as well as subsidiaries.

GENERATING THIRD PARTY FUND

In 2015, to support the boost of low-cost funds, BII is set to exercise the following programs:

- Position CASA as the operating account and maximize growth from Business Banking and Global Banking segments through payroll, merchant, supply chain, and other services.

- Expand customer base by engaging subsidiaries, strengthening payroll service, and execute mass acquisition programs.

- Memperkuat preposisi produk tabungan dalam kaitannya dengan kebutuhan nasabah dan meluncurkan berbagai produk baru untuk menyasar target segment yang saat ini belum di jamah seperti Tabungan khusus untuk Umroh, Tabungan khusus Remaja dan berbagai produk yang bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah BII.

- Refine the proposition of savings products to better address customers' needs and launch new products for untapped segments, such as savings for Umrah, Teen Savings, and other products that provide BII's customers with ease and convenience.

- Memperkuat channel alternatif seperti telesales funding dan mobil kas keliling dan memposisikan e-channel sebagai channel akuisisi.

- Strengthen alternative channels such as funding telesales, mobile cash office, and position e-channel as acquisition channel.

- Memperkuat lini tenaga penjualan dengan memaksimalkan pengetahuan frontliners melalui training yang intensif dan pengawasan kinerja yang ketat.

- Strengthen sales staff by maximizing front line staff knowledge through intensive training and rigorous performance monitoring.

PENYALURAN KREDIT

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
  Beberapa program dan strategi yang dipersiapkan untuk mendukung peningkatan KPR, mencakup.
  - o Meningkatkan produktivitas penjualan.
  - o Perluasan pasar dengan perpanjangan tenor yang terfokus middle-up segment.
  - o Meningkatkan *cross sell ratio* dan memaksimalkan *branch channeling*.
  - o Fokus di mortgage strategic alliance dengan: meningkatkan penetrasi ke top 20 developer, membuka pasar baru untuk developer besar lainnya, Fokus primary market di outregion dikota-kota yang potensial, meningkatkan kerjasama dengan property agent untuk penetrasi secondary market.
  - o Meningkatkan efektifitas dan kapabilitas front end system AMOS.
  - o Meningkatkan TAT dan implementasi SLA untuk para frontliner, termasuk Cabang.
  - o Menawarkan produk / program ke customer sesuai kebutuhan customer dengan pricing yang *fair* dan *competitive*.
  - o Meningkatkan peranan tim collection.

LOAN

- Mortgage Loan
  Programs and strategies prepared to increase the performance of Mortgage Loans include:
  - o Boost sales productivity.
  - o Market expansion by extending tenor and focus on middle-up segment.
  - o Increase cross sell ratio and maximize branch channeling.
  - o Focus on mortgage strategic alliance by: increasing penetration to top 20 developers, opening market for other major developers, focusing on primary market in potential cities outside the region, enhancing cooperation with property agents to penetrate into secondary market.
  - o Boost effectiveness and capabilities of AMOS front end system.
  - o Increase TAT and implement SLA for front line staff individually and the Branch Offices.
  - o Offer products/programs to customers in line with their needs with fair and competitive pricing.
  - o Increase the role of collection team.

- Kredit Pemilikan Motor dan Mobil (KPM)
  Program dan strategi yang menyangkut entitas anak usaha (BIIF dan WOM Finance) diuraikan pada bagian yang terkait. Sedangkan ringkasan

- Auto Loan
  Programs and strategies of subsidiaries (i.e. BIIF and WOM Finance) are presented in respective

program dan uraian yang lainnya, mencakup:
- Menambah jumlah kerjasama Joint Financing dengan multifinance baru.
- Memonitor kualitas account dari masing – masing *financial company*.
- Melakukan visit kepada cabang - cabang multifinance.
- Meningkatkan pencairan finco existing dengan mekanisme pengalihan piutang / pembelian asset / *take over.*

- Kredit Pemilikan Motor dan Mobil (KPM) Syariah
  - Optimalisasi CMO penjualan akan KPM Syariah.
  - Sosialisasi KPM Syariah untuk cabang – cabang BII.
  - Utilisasi cabang – cabang BII di seluruh Indonesia untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan penjualan kendaraan roda empat.
  - Mendukung evaluasi partnership insurance Syariah.

- Kartu Kredit dan PITA
  Mengusung tagline menjadikan layanan kartu kredit yang berbeda dari para pesaing.
  - Berbasis pada teknologi digital.
  - Menjadikan kaum muda sebagai target segmen.
  - PITA : Cepat dan dapat diandalkan.
  - Menjadikan kartu kredit sebagai solusi *one-stop-shop* untuk e-commerce.

section. Other programs are:
- Expand Joint Financing program by engaging new multifinance companies.
- Monitor account quality of each financing company.
- Visit branch offices of multifinance companies.
- Increase the disbursement of existing financing with loan transfer/asset acquisition/ take over mechanism.

- Auto Loan Shariah
  - Optimize CMO to support Shariah Auto Loan sales.
  - Promote Shariah Auto Loan in BII's branch offices.
  - Utilize BII's branch offices throughout Indonesia to contribute in increasing the sales of four-wheel vehicles.
  - Support partnership evaluation of Shariah insurance.

- Credit Card and PITA
  Promote the tagline of being the credit card provider distinguishable from competitors
  - Based on digital technology.
  - Focus on young adults as target segment.
  - PITA: quick and reliable.
  - Position credit card as the solution of one-stop-shop for e-commerce.

LAYANAN JASA
Wealth Management
Wealth Management akan berfokus pada 3 strategi utama, yaitu:
- Pengembangan produk – produk wealth management kompetitif dan inovatif, seperti produk back-end unit link, produk reksa dana terproteksi, produk asuransi umum ritel dan lain sebagainya, guna memenuhi kebutuhan finansial nasabah.
- Pengembangan kapabilitas penjualan produk Reksa Dana melalui jalur distribusi elektronik.
- Meningkatkan penetrasi dari aktifitas FX, melalui peningkatan infrastruktur, MIS, kompetensi serta informasi kepada nasabah dan tenaga penjual.

SERVICES
Wealth Management
Wealth Management shall focus on the following 3 key strategies:
- Development of competitive and innovative wealth management products, such as back-end unit link products, protected mutual funds, retail general insurance, and others, to meet the financial needs of customers.
- Enhance the capability of e-channel as selling channel for Mutual Funds products.
- Increase penetration of FX activities through infrastructure development MIS, competency building, and dissemination of information to customers and sales officers.

Perbankan Global
Global Banking

"Kami meyakini tingginya potensi transaksi lintas wilayah dan lintas negara yang dapat diraih oleh Perbankan Global di masa mendatang, kendati beberapa sektor yang menjadi andalan selama ini tengah mengalami kendala.

Oleh karenanya, kami berkomitmen penuh dalam melakukan pembenahan menyeluruh terhadap sistim operasi dan target bisnis Perbankan Global melalui langkah *re-profiling* dan re-segmentasi termasuk meninjau ulang risk appetite yang menyertai transaksi skala besar dalam model bisnis yang terjadi selama ini.

Dengan selesainya program pembenahan yang membuat fondasi operasional Perbankan Global semakin kokoh, kami siap menuju level baru, membantu nasabah korporasi Indononesia mengembangkan usaha lintas wilayah dengan layanan perbankan berstandar internasional berbasiskan regionalisasi operasional agar nasabah merasa mampu beroperasi secara optimal. Selama tahun 2014 Perbankan global telah menyelesaikan delapan *key deals*, dan memberikan *footprint* di pangsa pasar lingkup tersebut.

Transaction Banking berkomitmen untuk terus meningkatkan layanan perbankan online kepada nasabah melalui pengembangan sistem yang mendukung aktifitas nasabah dengan lingkup regional untuk transaksi Trade Finance , Cash Management, dan Securities Services.

Penyelarasan dengan Maybank terus memberikan Global Markets berbagai keunggulan dalam bidang operasional dan pengukuran parameter resiko."

"We believe in the sizeable potential of regional and international transactions that Global Banking can capture in the future, even though some of our leading business sectors are facing hurdles at the moment.

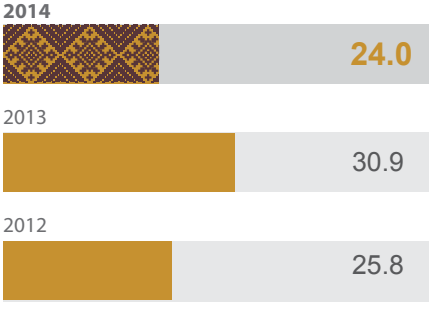
Therefore, we are fully committed to comprehensive restructuring of operational system and Global Banking business target through re-profiling and re-segmentation, including revisiting risk appetite associated with large-scale transactions within our business model.

The completion of our restructuring program has resulted in a stronger operational foundation of Global Banking. We are ready to progress towards a new horizon, helping Indonesian corporations to grow across regions with the support of global-standard banking services driven by regionalized operations to allow all customers optimum room for their business endeavors. In 2014, Global Banking accomplished eight key deals, and created our footprint in this market.

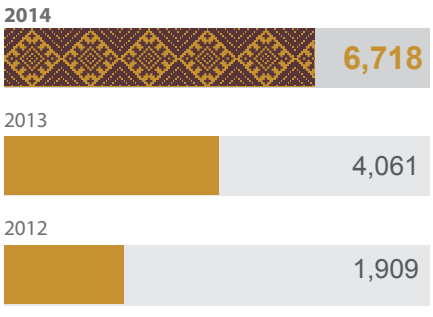
Transaction banking is continuously committed improve customer experience through development of the online banking, particularly in supporting clients' activities towards Regional scale on Trade Finance, Cash Management and Securities Services.

Aligment with Maybank consistenly hone the advantages of Global Markets in operational and risk parameter measurement."

Kredit Perbankan Global
Global Banking Loans
Rp Triliun I Rp Trillion



Nasabah CoOL Banking
CoOL Banking Customers



Re-profiling portofolio kredit dengan fokus lebih besar pada perusahaan besar lokal dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sehingga berdampak pada menurunnya portofolio kredit segmen Perbankan Global menjadi:

Loans portfolio re-profiling with greater focus on large local corporates and state owned enterprises (SOE) impacted to reduction of Global Banking loan portfolio into:

Rp24.0

Triliun | Trillion



Jenny Wiriyanto

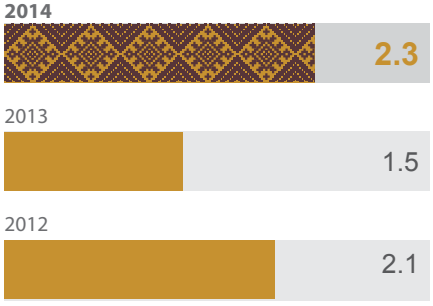
Pjs Direktur Perbankan Global

Global Banking Acting Director

Trade Asset

Trade Assets

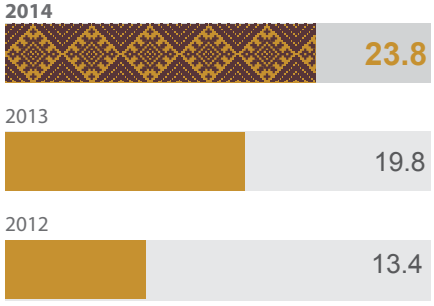
Rp Miliar I Rp Billion



Aset Kelolaan

Assets Under Management

Rp Miliar I Rp Billion



Perbankan Global tetap berupaya mewujudkan diri menjadi yang terdepan dalam *relationship banking*, dengan secara konsisten menjalin kerja sama yang lebih dekat dengan sumber rantai pasokan beserta jaringan komunitas keuangan mereka, berupaya memahami kebutuhan dan mengakomodasi kebutuhan para calon nasabah dan nasabah eksisting tersebut melalui dukungan produk yang berkualitas

To become the leading player in relationship banking, Global Banking consistently engages sources of supply chain and their financial community network – putting substantial efforts to understand and accommodate the needs of potential as well as existing customers through quality products



Jakartaku | My Jakarta
Windhu Eka Ramadhi - Corporate Communication

RINGKASAN

1. Telah melakukan *re-profiling* portfolio kredit untuk memastikan distribusi risiko selaras dengan tingkat toleransi resiko Bank (*risk appetite*). Melakukan resegmentasi nasabah yang bertujuan untuk lebih fokus kepada nasabah perusahaan besar lokal dan BUMN
2. Sebagai bagian dari upaya *re-profiling* total portofolio kredit Perbankan Global turun 22% menjadi sebesar Rp24,0 triliun
3. Simpanan Nasabah Perbankan Global tahun 2014 mencapai nilai sebesar Rp19,7 triliun, turun 17% dari Rp23,8 triliun di tahun 2013. Komposisi CASA dari DPK adalah sebesar 26%.
4. Meningkatkan jumlah nasabah CoOL Banking 65%, volume *Trade Asset* naik 59% senilai Rp2.309 miliar dan volume *Asset Under Management* naik 21% senilai Rp23,8 milliar.

Sebagai kelanjutan program re-segmentasi model bisnis yang lebih selaras dengan segmentasi bisnis induk usaha, Maybank Group, Perbankan Global telah melakukan perubahan segmentasi usaha yang dijalankan. Re-segmentasi yang dilakukan bertujuan untuk lebih difokuskan kepada nasabah perusahaan besar lokal dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Seiring dengan perubahan tersebut, struktur organisasi Perbankan Global juga disesuaikan dari *Client Corporate* dan Perbankan Korporasi menjadi perusahaan korporasi papan atas dan multinasional (LLC and MNC) dan BUMN

OVERVIEW

1. Completed credit portfolio re-profiling to ensure risk distribution was in line with the Bank's risk appetite. Applied customer segmentation to enhance focus on local large corporations as well as SOEs.
2. As the result of comprehensive re-profiling, total credit portfolio of Global Banking dropped by 22% to Rp24.0 trillion.
3. Global Banking Third Party Funds (TPF) in 2014 reached Rp19.7 trillion, representing 17% decline from Rp23.8 trillion in 2013. As a share of TPF, CASA composition accounted for 26%.
4. Increasing 65% of CoOL Banking customers; Trade Assets volume increased by 59% to Rp2,309 billion, and the volume of Assets Under Management rose by 21% to Rp23.8 billion.

To align with business segmentation from Maybank Group as the holding entity, Global Banking has done re-segmentation of business model. The goal of re-segmentation in Global Banking was to enhance focus on local large corporations (LLC) and multinational corporations (MNC) as well as state-owned enterprises (SOE). In line with the objective, organization structure of Global Banking also experienced adjustment from Corporate Client and Corporate Banking to LLC and MCD, and SOEs.

MEMPERKUAT LANDASAN PERTUMBUHAN

Sebagaimana disinggung pada bahasan 'Prospek dan Strategi', kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2014 secara keseluruhan kurang kondusif. Khusus untuk produk mineral logam dasar, larangan ekspor dan persyaratan pembangunan smelter membuat pelaku bisnis di sektor ini sangat terpengaruh. Sementara pada industri minyak dan gas, pembenahan struktur industri oleh Pemerintah membuat kontrak-kontrak di bidang ini terhambat.

Mempertimbangkan kondisi tersebut, BII kemudian melakukan *re-profiling* portofolio kreditnya, khususnya pada segmen Perbankan Global, untuk memastikan distribusi risiko selaras dengan tingkat toleransi risiko Bank (*risk appetite*). Termasuk dalam langkah ini adalah pelaksanaan resegmentasi nasabah dan calon nasabah, yang lebih fokus pada perusahaan besar lokal,

STRENGTHENING GROWTH FOUNDATION

As described in "Outlook and Strategy" section, Indonesia's economy in 2014 was unfavorable. Specifically on overall mineral and base metal product, export prohibition and smelter requirement heavily affected business players in this sector. Meanwhile, on oil and gas, industry restructuring that the Government carried out hindered contracts in the industry.

In view of the condition, BII has completed credit portfolio re-profiling especially on Global Banking to ensure that risk distribution was aligned with the Bank's risk appetite. Re-profiling included re-segmentation of existing customers and potential customers, shifting the emphasis to local large corporations and SOEs. This step was followed with Corporate Banking organization

Perbankan Global
Global Banking

dan BUMN. Langkah ini diikuti dengan menyesuaikan struktur organisasi *Corporate Banking* dengan fokus nasabah dari *Client Coverage/Corporate Banking* ke LLC/ MNC dan BUMN.

structure adjustment, moving the focus from Client Coverage/Corporate Banknig to LLC/MNC and SOEs.

Sebagai antisipasi atas kondisi usaha di masa mendatang Perbankan Global merealisasikan pembentukan tim *Watch List* dan *Remedial*, dimana telah menunjukkan hasil berupa terjadinya pengurangan pada akun yang *non-performing*. Terdapat 7 akun yang berhasil dilakukan proses pemulihan serta direstrukturisasi dengan nilai total pinjaman sebesar Rp1,7 triliun.

Anticipating future business situation, Global Banking has established Watch List & Remedial team, which brought immediate result of lowering non-performing accounts. In total, there were 7 accounts undergone recovering process and restructured with the total loan value of Rp1.7 trillion.

Proses pemulihan serta kegiatan restrukturisasi dan program re-profiling tersebut membuat Perbankan Global mencatatkan penurunan portofolio kredit di tahun 2014. Sebagai bagian dari proses tersebut, Perbankan Global menjaga exposure bisnis pada berbagai sektor industri secara seimbang dan optimal. Melalui layanan Perbankan Global, yaitu Corporate Banking, Transaction Banking, dan Global Markets, fokus bisnis utama Perbankan Global antara lain sektor industri yang prospektif, antara lain: produk konsumsi, energi, infrastruktur, agribisnis, properti, dan telekomunikasi.

The recovering process as well as restructuring and re-profiling programs led to a drop in Global Banking's credit portfolio in 2014. As part of the process, Global Banking optimally maintained balanced business exposure in various industry sectors. Through its services – Corporate Banking, Transaction Banking, and Global Markets – the core business focus of Global Banking are in prospective industry sectors, among others: consumer products, natural resources, energy, infrastrucure, agribusiness, property, and telecommunication.

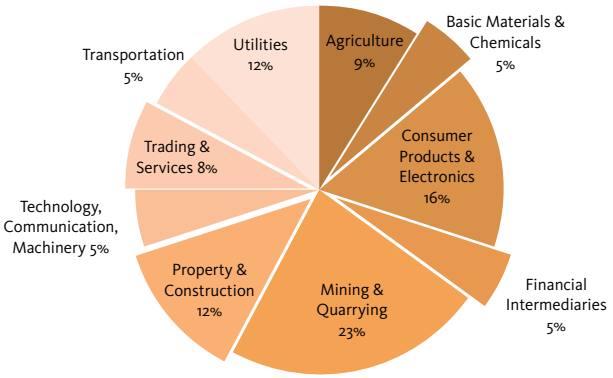
Sektor industri barang-barang konsumsi, pertanian dan perdagangan dan jasa serta utilitas menjadi fokus industri yang didukung oleh bank termasuk di dalamnya sumber daya listrik dalam mendukung program pemerintah. Sektor-sektor tersebut dipercaya akan memberikan kesempatan yang lebih besar dalam meningkatkan cross-selling untuk produk Transaction Banking dan Global Markets.

Consumer goods, agriculture, trade, services, and utilities are also the Bank's industry focus, including electricity, which is in line with government's program. The Bank believes that the sectors will bring more opportunities to increase cross selling for products of Transaction Banking and Global Markets.

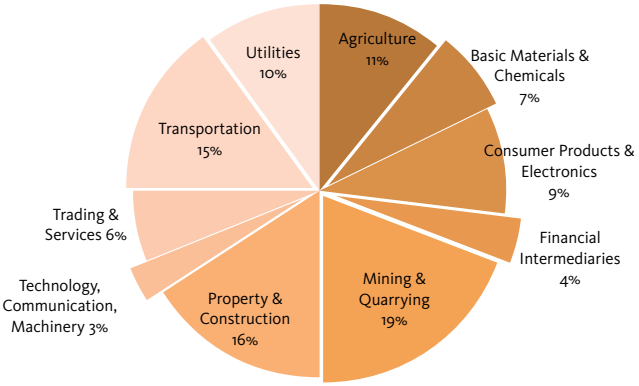
Bank telah menurunkan portfolio kredit di bidang *Mining* & *Quarrying* menyusul penurunan nilai komoditas global.

Following the decline of prices of global commodities, the Bank has downsized its portfolio in Mining & Quarrying.

Customer by Industry 2013



Customer by Industry 2014



Selaras dengan fokus pembiayaan Perbankan Global ke BUMN, peningkatan pembiayaan terlihat di bidang transportasi yaitu pembiayaan kepada Garuda Indonesia, dan konstruksi yaitu pembiayaan kepada Angka Pura II.

Pembiayaan Garuda Indonesia dengan deal berupa Musyarakah Term Loan senilai US$100 juta merupakan fasilitas pembiayaan Syariah yang terbesar di Indonesia. Selain kerjasama pendanaan, perseroan telah mendukung proses bisnis antara Garuda dengan para mitra biro perjalanan (sub agent) melalui fasilitas BII Corporate Online Payment (BII CoOLPay), solusi payment gateway berbasis internet, yang menjadi bagian dari layanan cash management. Pembiayaan Angkasa Pura II (Persero) berupa pinjaman sebesar Rp1,5 triliun untuk mendukung pengembangan Bandara Soekarno Hatta.

In line with Global Banking's shift of focus to SOEs, loan in transportation increased – the Bank provided financing to Garuda Indonesia and to Angkasa Pura II for construction purpose.

With Garuda Indonesia, the Bank provided Musyarakah Term Loan in a total amount of US$100 million, the largest Shariah financing facility in Indonesia to date. In addition to financing, the Bank also supports business process between Garuda Indonesia and its sub-agent partners through BII Corporate Online Payment (BII CoOLPay) facility, a web-based payment gateway that is part of cash management service. To Angkasa Pura II (Persero), the Bank provided Rp1.5 trillion loan for the development of Soekarno Hatta Airport.

Perbankan Global
Global Banking

Perbankan Global juga berhasil merealisasikan pinjaman kepada BUMN lainnya, Pertamina (Persero) dengan deal berupa Trade Loan senilai US$100 juta, dan pembiayaan ke PLN (Persero) dalam bentuk Pinjaman Sindikasi senilai total Rp6,5 triliun (porsi BII Rp 1 triliun) untuk pembangunan pembangkit listrik. BII tetap dengan komitmennya untuk dapat mendukung kegiatan korporasi skala besar yang berlangsung antar lintas kawasan regional BII, dengan menjalin kerjasama dengan Group Maybank untuk mengembangkan prospek bisnis regional di Indonesia. Hal ini juga dilakukan sebagai langkah antisipasi atas pemberlakuan Kawasan Ekonomi Regional Asean yang mulai efektif pada tahun 2015.

Global Banking also realized loan for other SOEs. The Bank has entered into Trade Loan agreement for a total amount of US$100 million with Pertamina (Persero) and Syndicated Loan agreement amounting to Rp6.5 trillion (in which BII accounted for Rp1 trillion) with PLN (Persero) to help with the construction of power plants. BII maintained its commitment to support the activities of large-scale corporations across BII regions by collaborating with Maybank Group to develop regional business prospects in Indonesia. This is also part to anticipate the ASEAN Economic Community implementation, which shall start effectively in 2015.

BII juga tetap dengan upayanya meningkatkan kemampuan transaksional tambahan, termasuk memberi kemudahan kepada nasabah melakukan straight-through processing dan rekonsiliasi rekening selama 24/7. Termasuk juga melanjutkan komitmen pengembangan sistem *Straight Through Processing* (STP) dan SWIFT untuk menyediakan produk dan layanan kepada nasabah dengan cepat dan handal. Upaya tersebut menunjukkan komitmen BII untuk mewujudkan tujuan menjadi relationship bank yang prima dengan layanan yang berkualitas, sekaligus memberi dukungan yang dibutuhkan dalam membantu pertumbuhan usaha nasabah di kawasan yang berkembang dengan pesat.

BII also offers value added transaction services, including straight-through processing (STP) and 24/7 account reconciliation to customers. As part of this service commitment, BII enhanced Straigh Through Processing (STP) system as well as SWIFT in order to provide quick and reliable services to customers. These efforts reflect BII Maybank commitment to become the leading relationship bank through quality services as well as to grow customers' businesses in the region that is growing rapidly and vigorously.

Perbankan Global tetap berupaya mewujudkan diri menjadi yang terdepan dalam *relationship banking*, dengan secara konsisten menjalin kerja sama yang lebih dekat dengan sumber rantai pasokan beserta jaringan komunitas keuangan mereka, berupaya memahami kebutuhan dan mengakomodasi kebutuhan para calon nasabah dan nasabah eksisting tersebut melalui dukungan produk yang berkualitas. Dengan berbagai upaya penguatan fungsi-fungsi internal yang dilakukan selama tahun 2014, BII meyakini telah berupaya dengan baik untuk memperkuat landasan Perbankan Global menghadapi tantangan dan peluang pertumbuhan di masa mendatang.

To become the leading player in relationship banking, Global Banking consistently engages sources of supply chain and their financial community network – putting substantial efforts to understand and accommodate the needs of potential as well as existing customers through quality products. In view of internal reinforcement initiatives in 2014, BII is confident that it has carried out optimum efforts to strengthen the foundation of Global Banking to address challenges and growth opportunities in the future.

PRODUK DAN PROGRAM
Corporate Banking

BII kini fokus pada pemberian kredit kepada perusahaan besar lokal dan BUMN. Dalam memfasilitasi pinjaman korporasi yang berdenominasi besar, BII merealisasikan pinjaman dalam berbagai skema, meliputi pinjaman *bilateral, club deals, project financing* dan *syndicated term loans*.

PRODUCTS AND PROGRAMS
Corporate Banking

BII nowadays focuses on loan to local large corporations and SOEs. To facilitate large corporation loan, BII has a number of schemes to offer, covering bilateral, club deals, project financing, and syndicated term loans.

Layanan Corporate Banking yang diberikan meliputi pemberian kredit investasi, modal kerja dan *corporate/ leverage finance* lainnya. Dalam pemberian kredit, BII memantau secara ketat nilai eksposur nasabah, terutama mereka yang bergerak di pasar komoditas.

Other Corporate Banking services include investment loan, working capital loan, and other corporate/financial leverages. BII rigorously monitors customers' exposure value, especially customers in commodity market.

Transaction Banking

Transaction Banking meliputi fasilitas dan layanan penerbitan L/C, Bank Garansi, Internet Banking (CoOL Banking, CoOL Pay, M2E, TradeConnex & e-Custody), Securities Services dan berbagai produk transaksi korporasi lainnya. BII terus mengembangkan layanan transaksi CoOLPAY (Corporate Online Payment) dan CoOLBanking (Corporate Online Banking) sebagai media elektronik bertransaksi yang penting bagi nasabah, dengan jumlah yang terus berkembang mencapai 6,700 pelanggan. Layanan ini berfungsi sebagai gateway dan *platform financial supply chain* yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan aktifitas finansial dan perbankan secara *online*. Dengan akses dan fitur yang terus dikembangkan termasuk layanan pembayaran pajak (*e-Tax*) dan *payroll* secara *online*, nasabah akan lebih leluasa menjalankan berbagai transaksi bisnis mereka.

Transaction Banking

Transaction Banking offers services and facility covering issuance of L/C, Bank Guarantee, Internet Banking (CoOL Banking, CoOl Pay, M2E, Security Services, and various other corporate transaction products. BII Maybank continues to develop CoOLPAY (Corporate Online Payment) and CoOLBanking (Corporate Online Banking) services as important electronic transactions tools for customers with increasing users that have reached 6,700 customers. The services function as gateway and financial supply chain platform that enable customers to perform online financial and banking activities. With continuously enhanced access and features, including e-Tax and online payroll, customers can enjoy more banking transactions convenience.

BII terus berupaya meningkatkan unjuk kerja sistem cash management, sehingga mampu memenuhi kebutuhan layanan dari seluruh segmen nasabah BII, baik korporasi, komersial maupun SME. Dalam membentuk komunitas supply chain, BII terus menggandeng kerja sama dengan maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia dimana BII berperan sebagai bank operasional yang menghubungkan mereka dengan travel dan cargo agen sebagai bisnis partner terkait. Seluruh upaya tersebut mendukung pertumbuhan volume transaksi BII dan pada saat yang sama meningkatkan dana murah Bank.

BII also consistently increases the performance of cash management system to serve needs of all BII's customers across segments – corporations, commercial, and SMEs. To establish supply chain community, BII engage Indonesia's leading airline and connect the company with travel and cargo agent as mutual business partners, where BII act as the operational bank. This strategy has successfully boosted the bank's transaction volume and at the same time increased the Bank's low cost funds.

Untuk jasa sekuritas, di tahun 2014, BII fokus pada upaya pelayanan jasa kustodian, jasa pengelolaan dana dan jasa agency. Peluang bisnis untuk jasa sekuritas ke depannya akan semakin besar dengan adanya kerjasama dengan Maybank Global Custodian dan BII Syariah.

In terms of securities service, in 2014 BII focused on custodian, fund administration and agency services. Business opportunity in securities service is projected to increase significantly by having collaboration with Maybank Global Custodian and BII Maybank Syariah.

Sebagai bagian dari pengembangan bisnis transaksional, BII mendukung perluasan kerjasama dengan *Financial Institution* yang kini mencakup 96 lembaga keuangan dengan bank koresponden yang telah mencapai lebih dari 550 bank di seluruh dunia. Kegiatan FI difokuskan kepada partnership dengan perbankan nasional untuk layanan nostro *account*, jasa pembayaran dan trade

To develop transaction business, BII expand its cooperation with financial institutions that now have covered 96 institutions globally and 550 correspondent banks worldwide. FI-related activities are focused on the partnership with national banks for nostro account, payment service, and trade finance. For Non-Bank Financial Institutions, the focus is to enhance

Perbankan Global
Global Banking

finance. Untuk nasabah NBFI (Lembaga Keuangan Non-Bank), fokus diutamakan pada peningkatan kolaborasi dengan GMT Assets Management dan Kim Eng Securities dalam kerjasama penerbitan surat berharga, pengelolaan dana pensiun, fasilitas pembiayaan, layanan Cash Management dan transaksi perbankan lainnya sebagai solusi one-stop service.

collaboration with GMT Assets Management and Kim Eng Securities in the issuance of commercial papers, pension fund management, financing facility, cash management, and other banking transactions offered as one-stop service solution.

Global Markets

Global Markets memberikan layanan meliputi transaksi *Forex* (ritel dan korporasi), structured FX (*hedging*) dan berbagai jasa lainnya di pasar keuangan. Global Markets BII terus berupaya untuk melanjutkan program kerjasama bisnis dengan Grup Maybank demi perbaikan ke arah yang lebih baik. Mengingat *System* Global market Kondor telah berhasil digunakan sepenuhnya (*Go-Live*) pada Q1 2014, saat ini semua fungsi *Front, Middle* dan *Back office* telah menggunakan *platform system* yang sama, sehingga keseragaman system dengan Grup Maybank telah tercapai dan dapat memberikan keunggulan dalam hal operasional global market serta pengukuran parameter risiko. Dukungan sistem tersebut diikuti dengan basis nasabah yang kuat di level kantor cabang sehingga menghasilkan kestabilan pendapatan *fee based* bagi bank. Selain itu kehadiran tim FX di 56 cabang pada 79 kantor cabang Induk yang dimiliki BII di seluruh Indonesia telah menopang BII untuk menjadi penyedia FX market terkemuka, yang ditunjukkan melalui pangsa pasar FX trading (*Spot dan Swap*) rata-rata setiap bulan sebesar 15% dari seluruh volume transaksi FX yang dilakukan bank-bank di Indonesia.

Global Markets

Global Market provide services such as Forex transaction (retail and corporate), and structured FX (hedging) as well as other services in financial market. BII Global Markets continuosly strive to work closely with Maybank Group to improve its business process and performance. Following the full implementation (Go-live) of Kondor Treasury System in Q1 2014, all front, middle, and back office functions have used the same system platform with Maybank Group which would give advantage in term of treasury operations and risk parameter measurement. Having those system in place followed by a strong customer base in branches has generated a stable fee-based income for the Bank. In addition, the presence of 56 branch FX teams attached to 79 BII main branch offices throughout Indonesia has put BII as the leading FX provider, as evident from FX trading (spot and swap) monthly average market share that reaches 15% of the total FX transactions volume performed by Indonesian banks.

Sebagai salah satu dari 15 dealer utama yang diakui oleh Direktorat Jendral Pengelolaan Utang (DJPU) BII menempatkan perhatian khusus pada produk *Fixed Income*. Langkah-langkah peningkatan dan perbaikan yang telah dilakukan pada penjualan *Fixed Income* kepada nasabah telah berhasil mendongkrak pencapaian melampaui 50% dibandingkan tahun lalu. Selain itu pada tahun ini juga Global Market telah berhasil mensukseskan penerbitan obligasi pemerintah yaitu Obligasi retail Indonesia (ORI), *Saving Bond Retail* (SBR), dan Sukuk Retail (SR).

As one of the 15 Primary Dealers recognized by Directorate General of Debt Management (DJPU), BII has special focus on Fixed Income products. Steps taken to enhance and improve sales of Fixed Income products to customers have been succeed in boosting the performance by 50% compared to last year's achievements. Furthermore, Global Markets had successfully participated in the issuance of Indonesian government bonds namely Retail Government Bonds (ORI), Retail Saving Bonds (SBR), and Sukuk Retail (SR).

Global Market BII menghadirkan produk-produk jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah korporasi skala besar melalui penyediaan solusi kebutuhan lindung nilai seperti *Interest Rate Swap* dan *Cross Currency Swap*. Kemampuan tersebut mendukung berjalannya konsep *regional connectivity* yang memberikan akses terhadap produk-produk treasuri di Indonesia untuk nasabah Grup Maybank.

For large-scale corporations, BII Global Markets is also equipped with products and services that cater to their needs of hedging solutions such as Interest Rate Swap and Cross Currency Swap. These products and services also support the regional connectivity concept that allows customers of Maybank Group to access treasury products in Indonesia.

Pencapaian lain di tahun 2014 bagi Global Markets adalah keberhasilan dalam penerbitan obligasi subordinasi II BII Tranche I year 2014 (Penawaran Umum Berkelanjutan dengan jumlah total mencapai Rp 3 trilliun) sebesar Rp1,5 triliun dengan tingkat bunga 11.35% jangka waktu 7 tahun (8 Juli 2014 – 8 Juli 2021). Pada tahun yang sama BII Global Markets menunjukkan partisipasi aktif dalam menjalin hubungan antarbank yang dibuktikan melalui keikutsertaan dalam penandatangan Mini MRA (*Master Repurchase Agreement*) dengan lebih dari 25 bank partisipan di Indonesia yang diprakarsai oleh Bank Indonesia.

Mempertimbangkan kesesuaian antara potensi dan risiko yang menyertainya, Global Markets turut menyasar segmen perusahaan besar lokal dan BUMN yang menjadi fokus lini bisnis Bank saat ini. Aspirasi perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja terus ditempuh dengan dukungan *Trader/Dealer/Sales* yang berpengalaman dan telah berkecimpung dalam industri ini selama puluhan tahun serta tim khusus riset ekonomi yang berpengalaman dalam memberikan analisa dan rekomendasi terhadap kondisi ekonomi terbaru maupun memberikan pandangan terhadap kondisi dalam waktu dekat dan jangka panjang

PENCAPAIAN PERBANKAN GLOBAL 2014

Kredit

- Outstanding pinjaman Perbankan Global turun 22% mencapai Rp24.0 tiriliun sedangkan NPL naik dari 4.4% menjadi 5.2%. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan kualitas kredit beberapa nasabah sebagai dampak kurang kondusifnya kondisi pasar global serta dilakukannya re-profiling pada portfolio kredit Perbankan Global dengan lebih fokus pada perusahaan besar nasional dan BUMN.

Dana Pihak Ketiga

- Total simpanan nasabah yang berhasil dihimpun Perbankan Global turun 17% menjadi sebesar Rp19,7 triliun.
- Rasio Dana Murah (CASA) dari total simpanan nasabah yang dihimpun di tahun 2014 adalah sebesar 26%, turun dari 29% ditahun 2013 akibat ketatnya persaingan di pasar.

Other achievement in 2014 for Global Markets is the successful issuance of Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 (Shelf public offering amounting up to Rp3 trillion) in the amount of Rp1.5 trillion and 11.35% interest rate with 7-year tenor (8 July 2014 – 8 July 2021). In the same year, BII Global Markets has shown its active participation in maintaining interbank relationship as reflected by participation in the finalization of Mini MRA (Master Repurchase Agreement) alongside more than 25 others participating banks in Indonesian which was, initiated by Bank Indonesia.

Considering the alignment risks and potentials, Global Markets also taps into local large corporations and SOE segment which was the Bank's current focus line of business. Continuous improvement and performance enhancement are always carried out with the support of seasoned Trader/Dealer/Sales bagging years of experience in the industry as well as expert economic research team which provide in-depth analysis and recommendations in respect to latest economic situation and short and long term forecast.

GLOBAL BANKING PERFORMANCE 2014

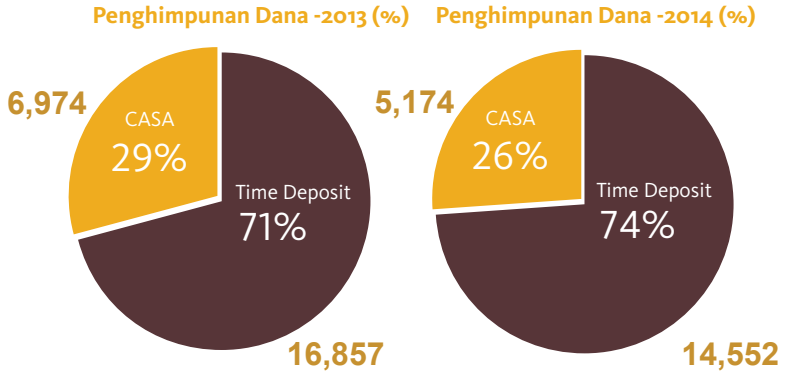
Loans

- Global Banking loan outstanding fell 22% to Rp24.0 trillion while NPL increased from 4.4% to 5.2%. This was due to declining credit quality of several customers who were adversely affected by global market situation and Global Banking credit portfolio re-profiling with greater focus on large local corporates and state owned enterprises (SOE).

Third Party Fund

- Total customer deposit generated by Global Banking was down 17% to Rp19.7 trillion.
- Ratio of low cost fund (CASA) to the total customer deposit in 2014 was 26%, lower from 29% in 2013 due to tight market competition.

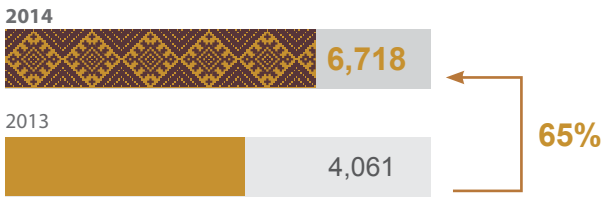
Perbankan Global
Global Banking



Key Deals
Perbankan Global membukukan delapan key deals, empat diantaranya adalah BUMN papan atas, yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero) dan PT Angkasa Pura II.

Transaksi Korporasi
- Penyediaan jaringan elektronik, seperti CoOLBanking dan M2E yang memberi kemudahan dan rasa nyaman kepada nasabah dalam mengelola kebutuhan transaksi perbankan memberikan peran besar terhadap naiknya transaksi perbankan BII, ditunjukan oleh kenaikan jumlah nasabah.

Nasabah CoOL Banking | CoOL Banking Customer



- Peningkatan jumlah nasabah membuat volume transaksi juga meningkat. Hal ini berpotensi meningkatkan perolehan *fee based income*, mengingat bisnis jasa transaksi merupakan salah satu sumber pendapatan *fee based* yang utama.
- Perbankan Global juga menyediakan layanan sekuritas yang meliputi jasa kustodian, jasa pengelolaan dana dan jasa *agency* serta mengembangkan jasa sub-kustodian lainnya untuk mendukung kegiatan nasabah berskala regional.

Key Deals
Global Banking recorded eight key deals – four of which were with leading SOEs, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero), and PT Angkasa Pura II.

Corporate Transactions
- Electronic services such as CoOLBanking and M2E, whicn ensure customer convenience in managing banking transactions, significantly contributed to the growth of BII's banking transasction volume, as indicated by the growth of customers.
- Increase of customers drives the increase of transaction volume, which potentially boost fee-based income as one of the main drivers of income in transaction business.
- Global Banking offers a variety security services, covering Custodian, fund administration services and agency services and has developed other sub-custodian services to support customers' activities in regional scale.

- Seluruh kegiatan dibidang *trade finance* dan *financial advisory* yang dilakukan sendiri maupun dalam rangka kolaborasi membuat volume transaksi dan aset kelolaan meningkat.

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PERBANKAN GLOBAL 2015

- Melanjutkan *re-profiling* portofolio kredit untuk menyelaraskan dengan *risk appetite*.
- Melanjutkan fokus kepada perusahaan besar lokal dan BUMN
- Memperkenalkan pendekatan sektoral guna meningkatkan kualitas dialog dengan nasabah
- Meneruskan strategi *account planning* untuk meningkatkan pendapatan *fee based income* terutama dari Transaction Banking dan Global Markets.
- Meningkatkan kolaborasi dengan Kim Eng, GMT *Asset Management* dan *regional connectivity* dengan Maybank
- Menerapkan *initiative capital-efficient* untuk meningkatkan RRWA
- Membentuk ERU (*Embedded Risk Unit*) untuk meningkatkan *risk culture*, dan *risk reward analysis* di Corporate Banking.
- Pembiayaan kredit ke sektor industri yang prospektif:
  - Consumer goods
  - Farmasi
  - Energi
  - Infrastruktur
  - Agribisnis
  - Properti
  - Telekomunikasi

- Mengidentifikasi potensi yang ada pada instrument-instrumen keuangan lain yang selama ini belum dilakukan dan mengambil keuntungan dengan perhitungan yang hati-hati sesuai dengan pergerakan pasar.
- Global Markets melanjutkan fokus kepada perusahaan besar lokal dan BUMN, selaras dengan target Perbankan Global. Dari sisi non-korporasi, Global Markets akan melakukan pengembangan pelayanan terhadap nasabah atas transaksi FX Retail, dengan memberikan akses yang lebih luas dan terkoneksi *real-time* terhadap kantor pusat guna mendukung peningkatan basis nasabah dan pangsa pasar.

- All activities in trade finance and financial advisory that the Bank provided as well as offered as a collaboration boosted transaction volume and asset under management.

GLOBAL BANKING DEVELOPMENT PLAN AND STRATEGY 2015

- Continue credit porftolio re-profiling to align risk appetite.
- Continue to focus on local large corporations and SOEs
- Introduce sectoral approach to enhance engagement quality with customers
- Continue account planning strategy to increase fee based income, especially from Transaction Banking and Global Markets

- Increase collaboration with Kim Eng, GMT Asset Managemnet, and enhance regional connectivity with Maybank
- Apply capital-efficient initiative to increase RRWA

- Establish ERU (Embedded Risk Unit) to nurture risk culture, and risk reward analysis in Corporate Banking
- Loan to prospective industries:
  - Consumer goods
  - Pharmacy
  - Energy
  - Infrastructure
  - Agribusiness
  - Property
  - Telecommunication

- Identify potential of other financial instruments that have not been tapped and to generate gains through thorough calculation in accordance with market development

- Global Markets continue to focus on local large corporations and SOEs, align with Global Banking target market. On non-corporate side, Global Markets to improve service FX Retail service to customers by providing greater access and real-time connection to the head office so as to expand customer base and market share.

Perbankan Bisnis
Business Banking

"Ketahanan segmen UMKM dikala krisis dan perannya yang strategis dan vital dalam memenuhi kebutuhan barang-barang konsumsi domestik menunjukkan potensi yang besar.

Selaras dengan program transformasi kami untuk menjadi *regional relationship* bank yang terpercaya, potensi tersebut menunjukan tepatnya arah yang telah ditempuh oleh Perseroan, mengingat pertumbuhan ekonomi yang sehat sesungguhnya harus didukung dengan ketersediaan sumber daya yang harus dikelola secara optimal. Segmen UMKM memiliki kapasitas yang tepat untuk menjalankan peran tersebut.

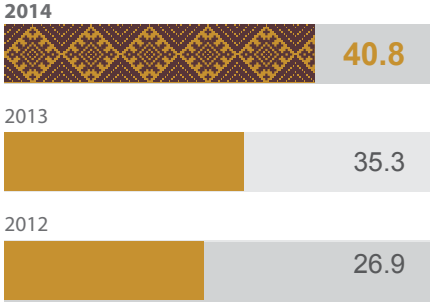
Oleh karenanya, kami bertekad secara berkelanjutan untuk merancang dan memberikan produk dan jasa perbankan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah sehingga meningkatkan peran BII sebagai intermediasi lintas segmen dan komunitas, yaitu antara nasabah di segmen Mikro dan UKM dengan nasabah Komersial dalam sebuah skema rantai pasok keuangan *(financial supply chain)* yang padu, membentuk keuangan inklusif yang dapat bertransaksi dengan efektif dan efisien dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional maupun nasional."

"The resilience of MSME segment during crisis, and its strategic and vital role in supplying domestic consumption goods, reflects ample potential of the sector.

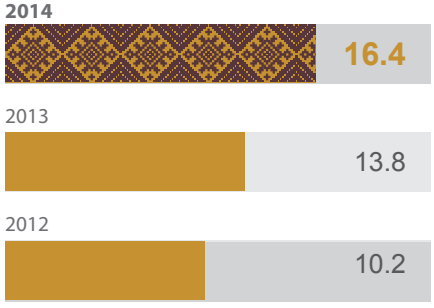
In line with our transformation program to become a trusted regional relationship bank, the potential shows that the Company is on the right path of growth. Indeed, robust economic growth requires the support of resources that needs to be managed optimally. MSME segment has the capacity to play such a role.

Therefore, we are determined to continuously design and provide the best Banking products and services which suit customer's needs and improve BII's role as cross segment and communities intermediary – between customers in Micro and SME segments with Commercial customers within an integrated financial supply chain, creating a financial inclusion which allows effective and efficient transaction activities in maximizing the growth of both regional's and national's economy."

Kredit Perbankan Bisnis
Business Banking Loan
Rp Triliun I Rp Trillion



Kredit UKM
SME Loan
Rp Triliun I Rp Trillion



Pertumbuhan Kredit Mikro
Micro Loan Growth

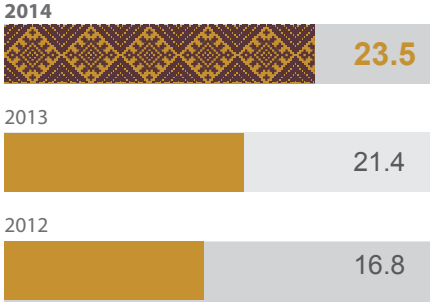
549%



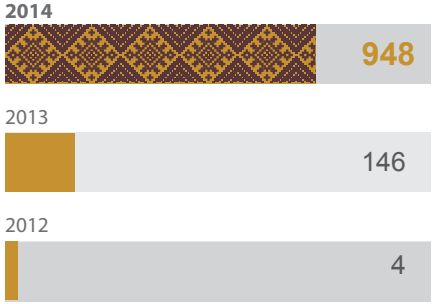
Jenny Wiriyanto

Direktur Perbankan Bisnis
Business Banking Director

Kredit Komersial
Commercial Loan
Rp Triliun I Rp Trillion



Kredit Mikro
Micro Loan
Rp Miliar I Rp Billion



BII PIJAR yang merupakan unit bisnis Perbankan Mikro didedikasikan untuk menjangkau bisnis mikro yang sedang berkembang di Indonesia dan menyediakan layanan perbankan yang lebih mudah diakses oleh para pelaku usaha mikro. Peluncuran PIJAR mendukung strategi Pemerintah untuk meningkatkan keuangan inklusif serta melakukan berbagai program pendampingan dan pembinaan terhadap komunitas terkait

BII PIJAR, as Micro Banking business unit, is dedicated to reach growing micro businesses in Indonesia and offers accessible banking services for micro business enterpreneurs. The launch of PIJAR supports the Government's strategy to create financial inclusion and conducts various mentoring and assistance program for the communities



Aktivitas Nelayan | Fishermen Activity
M. Yubi Hendra Permana - KC Mataram

RINGKASAN :

1. Perbankan Bisnis kini fokus pada kegiatan pemberian jasa keuangan maupun jasa terkait perbankan lainnya pada tiga kelompok nasabah, yakni segmen Mikro, UKM dan Komersial.
2. Pengembangan segmen baru dengan masuk ke bisnis mikro secara langsung kembali membukukan pencapaian yang membanggakan. Outstanding kredit mikro naik 549% mencapai Rp948 miliar.
3. Portofolio UKM naik 19% mencapai Rp16,4 triliun dan portofolio komersial naik 10% mencapai Rp23,4 triliun.
4. Total portfolio Perbankan Bisnis naik 15% mencapai Rp40,8 triliun.
5. Total Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun Perbankan Bisnis bertahan pada angka Rp30,2 triliun.

Direktorat Perbankan Bisnis kini semakin memantapkan langkahnya dalam mengembangkan bisnis pada tiga segmen usaha, yakni: pembiayaan pada segmen Mikro, segmen UKM dan segmen Komersial.

Rentang kebutuhan pembiayaan nasabah Perbankan Bisnis adalah:

- Komersial, untuk nasabah dengan kebutuhan pembiayaan antara Rp10 miliar sampai dengan Rp100 miliar.
- Usaha Kecil & Menengah, untuk nasabah dengan kebutuhan pembiayaan antara Rp500 juta sampai dengan dengan Rp10 miliar.
- Usaha Mikro, untuk nasabah dengan kebutuhan pembiayaan sampai dengan Rp500 juta.

MENGINTEGRASIKAN POTENSI PERTUMBUHAN

Seperti tahun-tahun sebelumnya, salah satu motor penggerak ekonomi Indonesia adalah konsumsi rumah tangga/domestik yang terus tumbuh, kendati kondisi perekonomian nasional di tahun 2014 kurang kondusif. Mempertimbangkan adanya perubahan paradigma pembangunan seiring dengan pergantian pemerintahan, konsumsi rumah tangga/domestik diperkirakan akan meningkat semakin pesat dan tetap berperan besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

OVERVIEW:

1. Business Banking presently focuses on providing financial services and other banking services to three customer groups – Micro, SME, and Commercial.
2. Development of new segment by entering the Micro Business has once more delivered satisfying result. Micro loan outstanding grew by 549% to Rp948 billion
3. SME portfolio grew by 19% to Rp16.4 trillion, while commercial portfolio grew by 10% to Rp 23.4 trillion.
4. The total portfolio of Business Banking rose by 15% to Rp40.8 trillion.
5. Third Party Fund raised by Business Banking was stable at Rp30.2 trillion.

Business Banking Directorate has become more focused on developing its business in three business segments: Micro, SME, and Commercial.

Business Banking offers financing by segment needs:

- Commercial – for customers that require Rp10 billion to Rp100 billion financing.
- Small & Medium Enterprises – for customers that require Rp500 million to Rp10 billion financing.
- Micro Enterprises – for customers that require up to Rp500 million financing.

INTEGRATING GROWTH POTENTIAL

As in previous, one of Indonesia's main economic motors is domestic consumption that continues to grow despite unfavorable economic condition nation-wide, including in 2014. In light of a shift in national development paradigm following governmental transition, domestic consumption is projected to increase even more rapidly and will remain as an important driver of Indonesia's economy.

Perbankan Bisnis
Business Banking

Sebagaimana ditunjukkan oleh studi yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM, dari seluruh unit usaha UMKM, diperkirakan sebesar 56,53 juta pengusaha atau lebih dari 90% nya bergerak di sektor usaha mikro. Dari jumlah tersebut layanan perbankan baru menjangkau sekitar 30% dari potensi market yang ada. Hal tersebut menunjukkan besarnya potensi pertumbuhan pada segmen ini. Pada tahun 2014, dengan perekonomian yang hanya tumbuh sebesar 5,02% dan belanja pemerintah mencatatkan pertumbuhan terendah dalam beberapa tahun terakhir, konsumsi rumah tangga, yang sebagian besar dipasok oleh sektor UMKM tetap menunjukkan pertumbuhan. Kondisi tersebut juga menegaskan bahwa sektor UMKM relatif lebih tahan terhadap guncangan yang mempengaruhi sektor ekonomi lain. Seperti diketahui ketatnya likuiditas dan tingginya suku bunga di tahun 2014 menjadi salah satu penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi, dan melambatnya pertumbuhan kredit perbankan.

A study conducted by the Cooperative and MSME Ministry showed that, of the total MSMEs in Indonesia, 56.53 million or over 90% are micro enterprises. Meanwhile, banking services have only covered approximately 30% of the overall market potential. The data indicates a sizeable growth potential in this segment. In 2014, with economy that grew by 5.02% and government recorded its lowest expenditure compared to the last several years, domestic consumption that is supplied by MSME sector continued to grow. This situation denoted the resilience of MSME sector compared to other sectors. Credit growth in banking sector, for example, was affected by tight liquidity and high interest rate in 2014 that led to slower economic growth.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut BII bertekad mengembangkan bisnis dengan memberi perhatian yang cukup besar pada peluang yang tersedia dari pertumbuhan sektor UMKM. Melalui upaya ekspansi ke bisnis pembiayaan mikro, yang telah dirintis sejak tahun 2013 struktur usaha Perbankan Bisnis kini telah berkembang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dari tingkat dasar, hingga ke level yang lebih tinggi.

Observing these facts, BII is determined to develop the business with significant focus on harnessing the growth potential of MSME sector. Since initiating business expansion in 2013 to micro financing, the business structure of Business Banking has since been moving towards a solid and integrated model to support economic growth from the low level to higher level.

Penetrasi pasar dilakukan melalui *Financial Supply Chain Management* (FSCM) sebagai strategi differensiasi BII di Perbankan Bisnis, yang memadukan berbagai usaha *end-to-end* yang membentuk jaringan rantai pasok mulai dari tingkat ritel mikro melalui jaringan distributor sampai ke tingkat pemasok/produsen. Pendekatan *end-to-end* yang terintegrasi mampu meningkatkan relasi yang ada di Perseroan dan relasi keseluruhan dalam jaringan, sehingga akhirnya menghasilkan volume perdagangan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan dan membuka peluang perbankan lebih luas bagi BII.

Market penetration through Financial Supply Chain Management (FSCM) as BII's differentiation strategy in Business Banking integrates end-to-end businesses that constitute the entire supply chain, from micro retail through distribution network to suppliers/ producers' level. The integrated end-to-end approach has allowed the Company to tap into the entire network and generate greater trading volume for companies as well as to capture broader banking opportunities for BII.

Melanjutkan program yang telah dirintis pada tahun-tahun sebelumnya, meliputi pembenahan internal dan perbaikan infrastruktur, Perbankan Bisnis berupaya memperluas keunggulan kompetitif dari *supply chain*

Continuing on previous programs, which include internal reorganization and infrastructure improvement. Business Banking endeavors to elevate its competitive advantage derived from supply chain financing and

financing tersebut dan menyelaraskannya dengan keseluruhan program pengembangan usaha agar memberi dampak optimal tidak hanya bagi Bank tetapi juga untuk nasabah dan komunitasnya. Menggunakan *tagline empowering the community*, Perbankan Bisnis secara terus menerus meluncurkan rangkaian program pengembangan usaha yang terintegrasi guna memenuhi kebutuhan ekosistem usaha secara menyeluruh dari hulu ke hilir (*end to end*) dengan mengutamakan layanan berkualitas tinggi.

align it with the overall business programs in order to produce powerful impacts not only for the Bank, but also for customers and their communities. Using "empowering the community" as the tagline, Business Banking continuously launches series of business development programs that are integrated to fulfill the need for end-to-end business ecosystem, whilst delivering high quality services.

Selain berupaya mengembangkan bisnis mikro secara langsung, BII juga berupaya mengembangkan kompetensi pengembangan usaha mikro secara tidak langsung, melalui tim *Mass Acquisition* di Kantor Pusat dengan fokus utama memperluas eksposur ke pasar mikro melalui kerjasama Linkage Program dengan lembaga keuangan mikro terutama Koperasi dan BPR, dan kredit program Pemerintah khususnya dalam sektor agribisnis.

In addition to have direct presence in the development of micro business, BII also carried out indirect micro business development through Mass Acquisition team at the Head Office. The team's main focus is to expand exposure to micro market through Linkage Program with micro financial institutions especially cooperatives and BPR as well as Government's loan programs especially in agribusiness sector.

PENGEMBANGAN BISNIS MIKRO

Pertengahan tahun 2014, Perseroan secara resmi meluncurkan BII PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha) dengan logo baru, dengan tujuan membantu pengembangan bisnis mikro melalui layanan Mikro Banking. Strategi BII Pijar adalah membentuk, membina, dan mengembangkan komunitas mikro, baik secara langsung maupun melalui kemitraan dengan pihak ketiga. Enam pilar utama telah ditetapkan dalam pembentukan BII PIJAR dalam melaksanakan konsep *community empowerment*, sebagaimana tampak pada bagan berikut, meliputi: segmentasi nasabah, pangsa pasar, produk & layanan, *operational excellence, channel* & *distribution*, dan *sales* & *coverage model*.

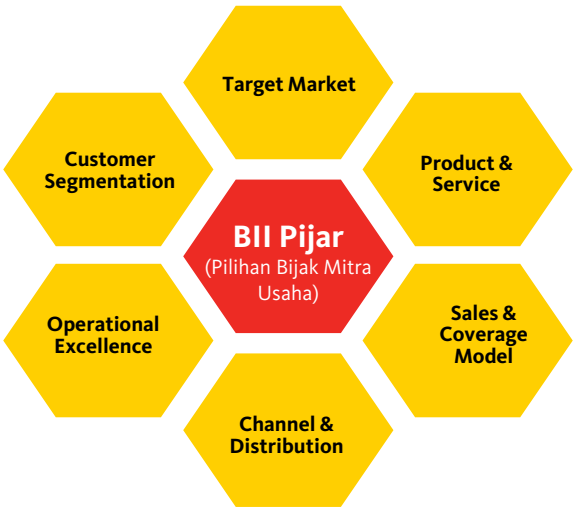
MICRO BUSINESS DEVELOPMENT

In mid 2014, the Company launched BII PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha) accompanied by a new logo. The initiative aims to help micro business development through Micro Banking services. BII PIJAR forms, mentors, and develops micro communities directly and through partnership with third parties. Community empowerment mission of BII PIJAR refers to six key pillars of customer segmentation, target market, products & services, operational excellence, channel & distribution, and sales & coverage model – as illustrated in below diagram.

BII PIJAR yang merupakan unit bisnis Perbankan Mikro didedikasikan untuk menjangkau bisnis mikro yang sedang berkembang di Indonesia dan menyediakan layanan perbankan yang lebih mudah diakses oleh para pelaku usaha mikro. Peluncuran PIJAR mendukung strategi Pemerintah untuk meningkatkan keuangan inklusif, serta melakukan berbagai program pendampingan dan pembinaan terhadap komunitas terkait.

BII PIJAR, as Micro Banking business unit, is unit to reach growing micro businesses in Indonesia and offers accessible banking services for micro business enterpreneurs. The launch of PIJAR supports of the Government's strategy to create financial inclusion and conduct various mentoring and assistance program for the communities.

Perbankan Bisnis
Business Banking



Menyusul peresmian BII PIJAR tersebut, Bank meluncurkan Program Sahabat BPR, guna membangun kemitraan dengan BPR & Koperasi serta lembaga keuangan lainnya untuk memberdayakan Usaha Mikro di Indonesia. Program pengembangan usaha mikro tersebut dilakukan dengan membentuk unit mikro di pusat kegiatan. Sahabat BPR adalah program untuk mendukung BPR & Koperasi dari BII untuk memberi benefit timbal balik dalam hal jaringan distribusi dan Teknologi Informasi. Program ini dilengkapi dengan layanan *cash management* dan/atau *payment gateway* bagi BPR melalui CoOLBanking dan modal kerja bagi BPR untuk mengakomodir likuiditas mereka. Melalui program ini, BPR dapat memberikan layanan perbankan secara menyeluruh kepada nasabahnya dengan memanfaatkan jasa layanan perbankan yang dimiliki BII.

Following BII PIJAR launch, the Bank launched "Sahabat BPR" Program, a program that focuses on building partnership with BPR, Cooperatives, and other financial institutions in order to empower Micro Business in Indonesia. The Micro business development program is carried out by establishing micro unit in market centers. Under "Sahabat BPR" program, BII aims to enable BPR & Cooperatives of BII to enjoy mutual benefits in the form of distribution network and Information Technology. The program has cash management and/or payment gateway features for BPRs through CoOLBanking and provides working capital for BPR to accommodate their liquidity needs. Through this program, BPR has enhanced ability to provide comprehensive services to its customers by leveraging banking services from BII.

Berbagai program menarik diluncurkan BII PIJAR bagi komunitas pedagang di beberapa pasar tradisional yang berkembang seperti BII PIJAR Program Ekstra dan program Gemilang Lucky Dip untuk mendorong budaya menabung di komunitas pedagang pasar tradisional serta mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha komunitas tersebut.

BII PIJAR offered various attractive programs for seller communities in several traditional markets, such as BII PIJAR Program Ekstra and Gemilang Lucky Dip, promoting savings awareness to sellers in traditional markets to support the growth and continuity of their businesses.

Dalam rangka mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan SDM yang handal dengan kompetensi yang tinggi dalam bidang perbankan mikro, BII menyelenggarakan pelatihan AMPI (Akademi Mitra Pijar) dengan *batch* pertama diluncurkan pada tahun 2014. AMPI merupakan program magang satu tahun untuk mencetak tenaga-tenaga muda berpotensi suksesor Mitra PIJAR.

To ensure that its business development efforts are helmed by human capital with high skills in micro banking, BII organizes AMPI (Akademi Mitra Pijar) training program. The first batch joined the program in 2014. AMPI is a one-year internship program to generate young and talented personnel, successors of Mitra PIJAR.

Beragam program tersebut diluncurkan untuk satu tujuan, yakni mendukung pertumbuhan bisnis mikro di Indonesia termasuk semakin tumbuhnya keuangan inklusif di Indonesia. Pada saat yang sama BII mendapatkan peluang untuk meningkatkan portofolio bisnis mikro baik dalam rangka penyaluran pinjaman maupun pengumpulan dana.

The variety of programs was designed for one goal, which is to support the growth of micro business in Indonesia and to promote financial inclusion. At the same time, the programs also open opportunities for BII to develop its micro business portfolio in both funding and lending.

BISNIS UKM

Perbankan UKM BII secara konsisten terus memperbaiki penyederhanaan proses, kecepatan transaksi dan aksesabilitas. Untuk memutuskan kredit secara cepat, BII memberlakukan desentralisasi kredit dengan memberikan keleluasaan bagi komite kredit pada tingkat wilayah dengan menerapkan prinsip *four eyes* secara berjenjang serta tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Sebagai pelopor dalam pembiayaan rantai pasok, UKM BII telah mengembangkan produk dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, dan dapat diakses melalui jaringan teknologi informasi (TI) yang efektif dan efisien, sehingga memberikan fleksibilitas pada nasabah sekaligus pengendalian pada bank.

SME BUSINESS

BII SME Banking consistenly focuses on process simplification, speed of transaction, and accessibility. To accelerate credit approval process, BII applies credit decentralization and allows flexibility for credit committee in regions, while implementing structured four-eyes principle and applying prudent banking. As the pioneer in supply chain financing, BII SME has developed products and programs tailored to customers' needs and accessible through effective and efficient IT network, thus ensuring customers' convenience and control for the Bank.

Pemanfaatan teknologi informasi terkini dalam pengembangan pembiayaan rantai pasok terus diintensifkan. Menyusul peluncuran CoOLPay2 dan BII Sinergi yang dilakukan dengan pendekatan Perencanaan Sumber Daya Perusahaan atau dikenal dengan *Enterprise Resources Planning* (ERP), BII meluncurkan pembiayaan ekosistem tertentu, berbasis keunggulan teknologi tersebut. BII menginisiasi pembiayaan komunitas untuk ekosistem terpilih dengan memanfaatkan teknologi melalui web (CoOLPay) dan/atau media kartu untuk mengurangi ketergantungan pada intervensi manusia. *Pilot project* pada tahun 2014 dilakukan untuk industri pariwisata, F&B, dan *Consumer goods*. Pengembangan sistem rantai pasok juga dikembangkan untuk mengakomodir kebutuhan debitur FSCM eksisting yang kredibel dengan menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian stok barang dari principal utama yang belum memiliki kerjasama dengan BII.

The Bank intensifies the use of latest information technology in supply chain financing. Following the launch of CoOLPay2 and BII Synergy accompanied by Enterprise Resource Planning (ERP) approach, BII launched a new financing program based on information technology for focused ecosystem. BII initiated community financing for selected ecosystem by utilizing web-based technology (CoOLPay) and/or card system to reduce dependency on human intervention. Pilot project implemented in 2014 was applied to tourism, F&B, and consumer goods industry. Supply chain system was also developed to accommodate the needs of existing credible FSCM debtors; BII offers financing facility for the purchase of inventories from main principals who have not engaged in partnership with BII.

Melalui pengembangan layanan berbasis teknologi informasi tersebut, proses bisnis nasabah diharapkan dapat terintegrasi sehingga efisiensi tercipta secara optimal. Berbagai fitur yang tersedia memungkinkan nasabah untuk lebih berkonsentrasi melakukan pengembangan bisnis dengan lebih maksimal. CoOLPay2 memiliki fitur yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pengelolaan piutang dan hutang dagang serta pemantauan arus dokumen dan pembayaran dengan lebih efisien.

IT-based services enable the integration of customers' business process, creating optimum efficiency. The various features allow customers to focus more on their business development. With features from CoOLPay2, BII customers may efficiently manage their receivables and payables as well as monitor document and payment flow in an efficient manner.

Perbankan Bisnis
Business Banking

Pada setiap jaringan, UKM BII berusaha untuk melakukan *cross selling* dan *up sell* produk yang memberikan nilai tambah kepada nasabah dan meningkatkan pendapatan bagi Bank. Dengan memanfaatkan jaringan yang ada, BII memproyeksikan dapat lebih mengintegrasikan pemberian kredit UKM dengan sistem pengendalian persediaan barang, kas, piutang dan hutang secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan.

In each of its network, BII SME exercises product cross-selling and up-sell, creating added value for customers and boosting the Bank's revenues. By leveraging existing network, BII projects further integration of lending to SME with control system of supply, cash, cash receivables, and cash payables effectively and efficiently to generate more revenues.

BII berupaya menjalankan fungsi intermediasinya dengan menciptakan hubungan dan mempromosikan *business-to-business connections*, terutama melalui cabang yang bertindak sebagai *central hub*. Dengan memperluas saluran transaksi ke dalam bentuk yang sesuai bagi seluruh anggota komunitas, BII mampu memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus memperkuat posisinya sebagai *relationship banking*.

BII also continuously carries out its intermediary function by promoting and creating business-to-business connections, especially through branch offices that serve as central hub. By expanding transaction channels that are appropriately in line with needs and characteristics of market communities, BII has been able to meet customers' needs and strengthen its position as relationship banking.

Salah satu wujudnya adalah realisasi pembentukan tim NEO SME (*New Economic solution* SME) dibawah Perbankan UKM dengan fungsi utama mengembangkan segmen UKM (limit kredit sampai dengan Rp2 miliar) dengan pendekatan ritel dan sentralisasi *maintenance*/ penanganan nasabah dalam segmen tersebut.

One of the Bank's initiatives is establishing NEO SME (New Economic solution SME) under SME Banking. The main function is to grow SME segment (loan limit up to Rp2 billion) with retail approach and centralized customer maintenance in the segment.

BII (melalui segmen Perbankan Bisnis) mendukung upaya pengembangan kewirausahaan perempuan melalui www.sukmainspirasi.com dan menyelenggarakan beragam kegiatan penunjang yang diikuti oleh kaum perempuan. Melalui pemberdayaan potensi perempuan dengan pemberian dukungan terhadap berbagai kegiatan dan acara yang mayoritas kaum perempuan tersebut, BII berharap dapat menciptakan kesempatan baru dalam *financial literacy* dan *financial collaboration*.

BII (through Business Banking segment) also supports women entrepreneurship through www.sukmainspirasi.com. The Bank organizes various supporting activities for women. Through women empowerment programs and support to activities and events for women, BII aspires to contribute to financial literacy and create opportunities of financial collaboration.

Mempertimbangkan besarnya kebutuhan layanan perbankan dari hubungan ekonomi lintas negara dengan Jepang, BII berupaya meningkatkan penyediaan solusi keuangan dan layanan perbankan kepada perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia. Pada tahun 2014, BII menjalin kemitraan dengan Gifu Shinkin Bank dan Hamamatsu Shinkin Bank. Melalui kerja sama ini, BII akan menjadi *servicing bank* dan menyediakan rangkaian produk dan layanan perbankan bagi nasabah bank tersebut di Indonesia, mulai dari perbankan konsumer hingga korporasi.

In view of significant banking service needs and intercountries economic relationship with Japan, BII engineers financial solutions and banking services for Japanese companies operating in Indonesia. In 2014, BII entered into agreement with Gifu Shinkin Bank and Hamamatsu Shinkin Bank. Through these partnerships, BII will be the servicing bank for their customers in Indonesia and provide products and services for their customers, from consumer to corporate services.

BII juga berpartisipasi dalam *two-step loan* dengan 2 institusi internasional yaitu The Japan International Cooperation Agency (JICA) dan PT Japan Indonesian Economic Center (PT JIAEC) untuk investasi pembangunan training center PT JIAEC di Jakarta. PT JIAEC telah menyelenggarakan program pemagangan ke luar negeri dari tahun 2002, dimana ada sekitar 1.800 hingga 2.800 siswa pelatihan yang dikirim dari Indonesia ke Jepang setiap tahun di bawah program Japan's Technical Intern Training dengan tujuan pelatihan keterampilan dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk mendukung para peserta magang BII juga melakukan penandatanganan MOU dengan Koperasi Mitra Kenshusei Indonesia ("KMKI") untuk menyediakan pembiayaan kepada peserta magang yang akan dikirim ke Jepang.

BII also participates in two-step loan with two international institutions, The Japan International Cooperation Agency (JICA) and PT Japan Indonesian Economic Center (PT JIAEC), for the construction of PT JIAEC training center in Jakarta. PT JIAEC has organized overseas internship programs since 2002. Every year, for the purpose of skills and human capital development training, under Japan Technical intern Training program around 1,800 to 2,800 trainees are sent to Japan. To support the interns BII has also signed MOU with cooperative Koperasi Mitra Kenshusei Indonesia ("KMKI") to provide financing for interns who depart to Japan.

Selain kerjasama tersebut, BII juga menyediakan kegiatan penunjang bagi komunitas pengusaha Jepang, seperti Seminar Outlook Ekonomi Indonesia kepada perwakilan dari perusahaan-perusahaan Jepang.

In addition to the partnerships, BII also organizes supporting activities for the community of Japanese entrepreneurs, such as Indonesian Economic Outlook Seminar that invites representatives of Japanese companies.

Program dan kerjasama tersebut menunjukkan komitmen untuk menyediakan produk dan layanan terbaik serta menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia yang hadir di tengah-tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi, baik terhadap komunitas lokal maupun komunitas internasional.

The events and partnerships reflect the Bank's commitment to provide the best products and services as well as the dedication to become reputable relationship bank in Indonesia that is present among communities, offering products and solutions that meet customers' needs, and providing high quality services to local and international communities.

Pengembangan kualitas dan kompetensi SDM dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar dapat merealisasikan Nilai Perusahaan yaitu TIGER (*Teamwork, Integrity, Growth, Excellence* & *Efficiency*, dan *Relationship*). Sepanjang tahun 2014, UKM BII mengadakan berbagai program pelatihan bagi SDM nya, seperti: *Refresher Training Funding Product Knowledges, Credit Policy, Credit Proposal* & *Cash Flow Analysis, Credit Knowledge* dan pelatihan lainnya.

Human capital quality and competence is continuously enhanced so as to realize the Bank's values, TIGER (Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, and Relationship). Throughout 2014, BII SME organized various training programs for employees, including: Refresher Training Funding Product Knowledge, Credit Policy, Credit Proposal & Cash Flow Analysis, Credit Knowledge and other training programs.

Sukma Inspirasi – Mengembangkan Kompetensi Wirausaha Kaum Perempuan

BII membentuk komunitas Sukma Inspirasi dan menggunakan laman www.sukmainspirasi.com sebagai media komunikasi, dalam rangka mendukung upaya pengembangan kompetensi kewirausahaan kaum perempuan, dengan menyelenggarakan beragam kegiatan di tahun 2014, mencakup:

- Workshop bertajuk "Yuk Percantik Toko Online-mu" bekerja sama dengan Elevania. Topik yang dibawakan mencakup fotografi, laman belanja daring, dan pembiayaan usaha.
- Workshop Sertifikasi BPPOM & Halal untuk Produk UKM.
- Talkshow "Inspirasi Bisnis Perempuan Indonesia Dengan Memanfaatkan Kekayaan Budaya Tradisional" yang dilanjutkan dengan fashion show yang menghadirkan koleksi busana batik dan kebaya yang menjadi ciri khas pakaian nasional perempuan dan disainer mode Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini adalah bagian dari komitmen BII untuk mendukung komunitas wirausaha perempuan Indonesia, yang dihadiri oleh inspirator kaum perempuan ternama.

Sukma Inspirasi – Growing the Competence of Women Entrepreneurs

BII established Sukma Inspirasi community and set up website www.sukmainspirasi.com as communications medium. Activities in 2014 include:

- Workshop entitled "Yuk Percantik Toko Online-mu" with Elevania for online shop owners, covering topics of photography, online shop webpage, and financing.
- BPPOM & Halal Certification for SME products workshop.
- Talkshow "Inspirasi Bisnis Perempuan Indonesia Dengan Memanfaatkan Kekayaan Budaya Tradisional" (Business Inspiration for Indonesian Women through Rich Traditional Culture). Following the talk show was fashion show, presenting traditional batik and kebaya collection, the signature attire of Indonesian women and fashion designers. The event, attended by renowned women figures, signified BII's commitment to support Indonesian women entrepreneurs

BISNIS KOMERSIAL

Perbankan Komersial BII berfokus pada berbagai industri yang memiliki potensi untuk bertumbuh dengan pendekatan risiko tertimbang. Industri yang termasuk dalam kategori ini adalah perdagangan, jasa keuangan, manufaktur, makanan dan minuman, produk kimia, logam dan peralatan, konstruksi, hotel dan restoran, telekomunikasi dan pertanian.

Guna mendukung pengembangan segmen bisnis ini, BII telah menyiapkan SDM yang kompeten, untuk melayani dan memastikan bahwa nasabah mendapat manfaat penuh dari Kantor Cabang BII dan Komunitas di sekitar cabang tersebut. Pengembangan market untuk nasabah di segmen ini akan menekankan pada pembinaan hubungan bisnis secara total melalui penyediaan solusi bisnis yang menyeluruh, termasuk penyediaan *financial supply chain*.

COMMERCIAL BUSINESS

BII Commercial Banking focuses on potential industries and applies risk-weight approach. Industries in this category include trade, financial service, manufacture, food and beverages, chemical goods, metal and equipment, construction, hotel and restaurants, telecommunications, and agriculture.

To support the development of this business segment, BII has prepared competent human capital who offer services and ensure that customers enjoy the full-range of benefits from BII Branch Offices and surrounding Communities. Market development for customers in this segment focuses on business relationship development through end-to-end business solutions, including financial supply chain.

Dalam rangka meningkatkan struktur kapitalisasi nasabah, Komersial BII telah menyiapkan sumber daya yang mendukung sehingga nasabah tidak hanya mendapatkan solusi bisnis di level lokal, namun juga di level regional. Salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan akan *Relationship Manager* yang handal, untuk menangani multi transaksi baik inter cabang maupun lintas regional agar dapat menghasilkan fee based yang optimal.

Upaya Komersial BII dalam memberikan layanan finansial yang lengkap dan berkualitas akan membuat BII mampu meningkatkan portfolio kredit yang berkualitas di segmen ini yang akan membantu Perseroan mencatatkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

To enhance customers' capital structure, BII Commercial has in place sufficient resources so that customers can be exposed to local and regional business solutions. One of the aspects is reliable Relationship Manager who is fully capable to handle multi-transactions both inter-branch and cross regions in other to generate optimum fee based income.

The efforts of BII Commercial in providing comprehensive and quality financial services will increase BII's credit portfolio in this segment, and will contribute to sustainable business growth of the Bank.

PENCAPAIAN PERBANKAN BISNIS TAHUN 2014

Kredit Mikro

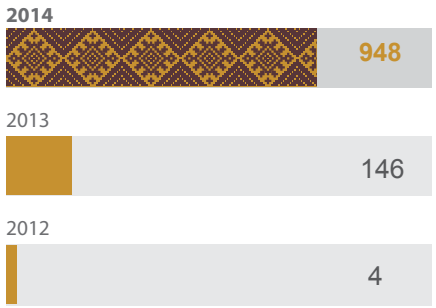
- Tahun kedua ekspansi bisnis ke sektor pembiayaan mikro, Segmen Mikro menunjukkan pertumbuhan yang membanggakan, yakni mencatatkan lonjakan *outstanding* kredit mikro sebesar 549%, mencapai nilai sebesar Rp948 miliar.

BUSINESS BANKING PERFORMANCE 2014

Micro Loan

- In the second year of expansion to micro financing, Micro Segment shows encouraging growth; micro credit outstanding soared by 549% and reached Rp948 billion.

Kredit Mikro | Micro Loan
Rp Miliar I Rp Billion



Pinjaman UKM

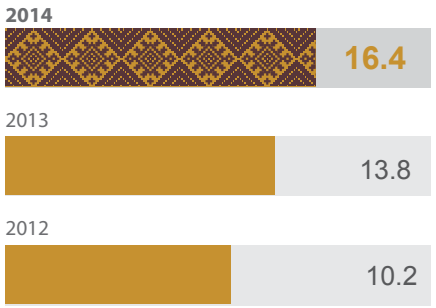
- *Outstanding* pinjaman UKM meningkat 19% menjadi sebesar Rp16,4 triliun.
- BII konsisten merealisasikan perbaikan produktifitas unit kerja penjualan, serta memastikan penciptaan proses persetujuan kredit dengan proses cepat dan kualitas layanan terbaik di kelasnya.

SME Loan

- SME loan outstanding grew by 19% to Rp16.4 trillion.
- BII consistently improves the productivity of its sales units and ensures the acceleration of credit approval process is accompanied by the best services in its class.

Perbankan Bisnis
Business Banking

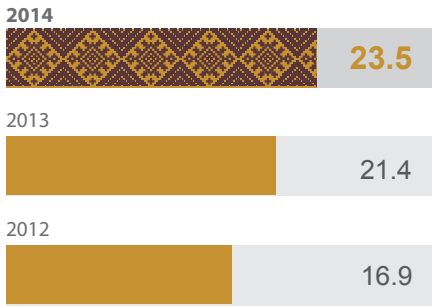
Kredit UKM | SME Loan
Rp Triliun I Rp Trillion



Pinjaman Komersial
- Outstanding pinjaman komersial tumbuh 10% menjadi senilai Rp23,5 triliun.
- Pengembangan segmen komersial difokuskan pada pendekatan *relationship-based* dengan memahami secara menyeluruh kebutuhan nasabah (*holistic sales approach*) serta pemberian solusi finansial bagi nasabah, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan keuntungan bagi nasabah dan Bank secara optimal.

Commercial Loan
- Commercial loan outstanding rose by 10% to Rp23.5 trillion.
- The development of commercial segment is focused on relationship based approach and holistic sales approach. The Bank offers financial solutions to customers that are engineered in ways that will generate optimum benefits for customers and the Bank.

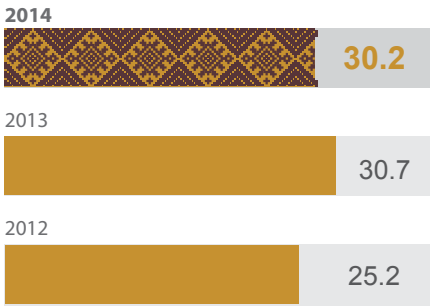
Kredit Komersial | Commercial Loan
Rp Triliun I Rp Trillion



Dana Pihak Ketiga
Ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana simpanan disikapi dengan peningkatan kualitas layanan dan penawaran beragam produk simpanan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Nilai DPK Perbankan Bisnis hanya mengalami penurunan sebesar 2% menjadi Rp30,2 triliun.

Third Party Funds
To respond to tight funding competition, the Bank enhances its service quality and offers customer deposits products in line with customers' needs. Business Bank TPF contracted only by 2% to Rp30.2 trillion.

Dana Pihak Ketiga | Third Party Funds
Rp Triliun I Rp Trillion



RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PERBANKAN BISNIS 2015

- Melanjutkan pengembangan pembiayaan supply chain dengan pemberdayaan teknologi secara optimal.
- Penyempurnaan bisnis mikro yang sudah ada dengan basis komunitas dan rantai pasok.
- Mengembangkan kredit UKM dengan pendekatan ritel melalui sentralisasi pengelolaan NEO SME dan produk program untuk menyediakan solusi terpadu bagi nasabah NEO SME.
- Fokus pada pemberdayaan komunitas.
- Melanjutkan revitalisasi fokus pada nasabah Komersial melalui *account planning* untuk total *relationship return*.

BUSINESS BANKING PLANS AND STRATEGY 2015

- Continue the development of supply chain financing through optimum use of information technology.
- Develop micro business by strengthening community base and supply chain.
- Develop SME loan by applying retail approach through centralized NEO SME management; offer programs of integrated solutions for NEO SME customers.
- Focus on community empowerment.
- Continue revitalization of focus on Commercial customers through account planning to achieve total relationship return.



Pemetik Teh | **Tea Clippers**
David Priyono - KC Yogyakarta

Perbankan Syariah
Shariah Banking

"Kami berupaya memaksimalkan peluang pertumbuhan pembiayaan Syariah melalui implementasi strategi ekspansi dengan tagline 'Shariah First' dengan mengoptimalkan pendayagunaan seluruh jaringan kantor konvensional serta didukung pembukaan Kantor Cabang Syariah yang baru.

Kami meyakini bahwa prospek pembiayaan Syariah di Indonesia masih sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh tetap tumbuhnya pembiayaan Syariah di saat perbankan nasional terimbas kurang kondusifnya kondisi perekonomian global maupun nasional, selain berdasarkan data dan fakta bahwa Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia, dengan *income* perkapita yang terus meningkat.

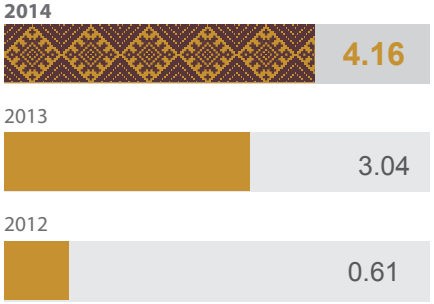
Oleh karenanya kami bertekad untuk melanjutkan pengembangan usaha dengan didukung pengembangan produk-produk Syariah baru sesuai kebutuhan, meningkatkan kompetensi SDM, menyempurnakan *Shariah Governance Framework* (SGF) dan membenahi MIS pelaporan termasuk KPI *cross selling* Syariah sebagai upaya untuk meraih peluang pertumbuhan ekonomi Syariah dimasa mendatang."

"We endeavor to maximize growth opportunity of Shariah financing by implementing our expansion strategy called 'Shariah First'. We optimize and leverage the network of conventional offices and we open new Shariah Branch Offices.

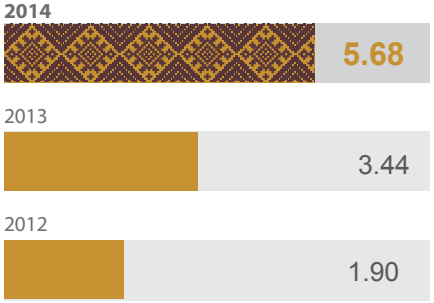
We believe in the promosing potential of Shariah business in Indonesia. This is evident from the growth in Shariah segment while national banking industry was affected by the adverse global and national economic conditions. Also, Indonesia is the world's largest moslem country with growing per capita income.

Therefore, we are determined to continue business development efforts with the support of new Shariah products that appropriately answer market needs, enhance human capital competence, refine Shariah Governance Framework (SGF), reorganize reporting MIS, and incorporate Shariah cross selling in KPI to capture growth opportunities of Shariah segment in the future."

Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds
Rp triliun | Rp trillion



Pembiayaan
Financing
Rp triliun | Rp trillion



Pertumbuhan Pembiayaan
Financing Growth

65%



Herwin Bustaman

Kepala Unit Usaha Syariah
Head of Shariah Banking Unit

Aset
Assets
Rp triliun | Rp trillion



Laba Bersih
Net Profit
Rp miliar | Rp billion



Tahun 2014 ditandai dengan keberhasilan BII Unit Usaha Syariah (BII UUS) menuntaskan tahap transformasi dan menerapkan secara penuh model bisnis yang baru yaitu sebagai '*product* & *sales management*' dari sebelumnya model bisnis '*monoline*'. Dengan telah tuntasnya proses transformasi, BII UUS semakin siap untuk memasuki tahap ekspansi bisnis untuk menjadi salah satu pemain penting industri perbankan Syariah pada tahun 2015

The year 2014 was marked by the success of BII Shariah Business Unit (BII UUS) to complete its transformation journey. BII UUS has commenced with full implementation of new business model "product & sales management" from monoline business model. With the completion of the transformative process, BII UUS is now ready to enter business expansion phase, aiming to become one of the leading players in Shariah banking industry by 2015



Nelayan | **Fishermen**
Abu Hudzaefah II - IT Information Security

RINGKASAN :

1. Mulai menerapkan strategi ekspansi dengan *tagline* "Shariah First" pasca keberhasilan pelaksanaan transformasi model bisnis yang direalisasikan pada periode 2012-2013.
2. Meningkatkan pendayagunaan cabang konvensional menjadi *service point* Syariah yang berkualitas selain menambah Kantor Cabang Syariah, sehingga *total service point* layanan Syariah meningkat menjadi tujuh Kantor Cabang Syariah, dua kantor Mikro Syariah dan 449 Layanan Syariah.
3. Total portofolio pembiayaan BII UUS naik 65% mencapai Rp5,7 triliun, total aset naik 80% mencapai Rp7,2 triliun.
4. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik sebesar 37% menjadi sebesar Rp4,2 triliun.

Perbankan Syariah di Indonesia semakin menunjukkan keunggulannya dalam beberapa tahun terakhir. Saat kondisi ekonomi global dan nasional yang kurang kondusif mulai mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan konvensional, perbankan Syariah tetap menunjukkan pertumbuhan yang cukup mengesankan. Hal ini merupakan bukti bahwa bank Syariah semakin dilirik sebagai alternatif pola pembiayaan bagi para nasabah mengingat perbankan Syariah dipandang bebas dari spekulasi.

Hal tersebut juga menunjukkan besarnya potensi ekonomi keuangan Syariah di Indonesia, yang juga menunjukkan tahan terhadap gejolak krisis. Sektor keuangan Syariah yang selalu mensyaratkan *underlying* transaksi riil yang jelas membuat pertumbuhan sektor ini tumbuh dengan didukung basis kegiatan riil yang kuat. Pertumbuhan perbankan Syariah, khususnya segmen ritel Syariah di Indonesia, sesuai catatan OJK, menunjukkan pola pertumbuhan yang sangat baik dalam beberapa tahun terakhir, bahkan saat ini institusi perbankan ritel Syariah di Indonesia adalah yang terbesar di dunia, dengan jumlah kurang lebih 3.000 jaringan kantor perbankan Syariah, nasabah mencapai 18 juta lebih dan total aset mencapai Rp262 triliun.

Potensi pertumbuhan industri perbankan Syariah masih cukup besar, didukung fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dengan pendapatan per kapita yang terus meningkat dan demografi Indonesia dengan jumlah penduduk usia produktif yang relatif tinggi mendorong sektor

OVERVIEW:

1. Expansion strategy carried out under "Shariah First" tagline following the successful business model transformation in 2012-2013.
2. Leveraged conventional branch offices as Shariah service points in addition to opening Shariah Branch Office. In total, the number of Shariah service points have increased to seven Shariah Branch Offices, two Micro Shariah offices, and 449 Office Channeling.
3. BII UUS total financing portfolio grew by 65% to Rp5.7 trillion and total assets increased by 80% to Rp7.2 trillion.
4. Third Party Funds (TPF) rose by 37% to Rp4.2 trillion.

Shariah banking in Indonesia has continued to grow and show its significance in the last several years. At a time when adverse condition of global and national economy started to have its effects on credit growth of conventional banking, Shariah banking consistently produced noticeable growth performance. This evidenced that as financial provider Shariah banks have become more attractive for customers, as Shariah banks are regarded as free from speculation.

Further, strong performance of Shariah banking also signifies the sizeable potential of Shariah economy in Indonesia, which also has been quite resilient under crisis. Shariah financial system that requires real underlying transaction has enabled this sector to grow on the basis of real activities. According to FSA data, Shariah banking development, especially retail Shariah in Indonesia, has been consistently robust in the past several years. Presently, Shariah banking institutions in Indonesia constitute the largest Shariah banking system in the world with around 3,000 Shariah office network, 18 million customers, and total assets amounted to Rp262 trillion.

In the Indonesian context, the ample growth potential of Shariah banking industry is also due to the fact that Indonesia is a country with vast population, increasing per capita income, and demographic composition that is largely occupied by citizens of productive age. Data shows that Shariah banking in Indonesia has been

ritel. Data empiris sendiri menunjukkan pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia yang cukup pesat dalam lima tahun terakhir, mencapai 40% per tahun. Kontribusi perbankan Syariah, sesuai prakiraan OJK, akan mencapai 15%-20% terhadap industri perbankan nasional dimasa mendatang. Hal ini membuat BII bertekad mengembangkan bisnis Syariah secara maksimal dengan memanfaatkan semua infrastruktur dan saluran distribusi yang dimiliki.

EKSPANSI PERBANKAN SYARIAH

Tahun 2014 ditandai dengan keberhasilan BII Unit Usaha Syariah (BII UUS) menuntaskan tahap transformasi dan menerapkan secara penuh model bisnis yang baru yaitu sebagai 'product & sales management' dari sebelumnya model bisnis 'monoline'. Dengan telah tuntasnya proses transformasi, BII UUS semakin siap untuk memasuki tahap ekspansi bisnis untuk menjadi salah satu pemain penting industri perbankan Syariah pada tahun 2015.

Untuk mencapai aspirasi tersebut, BII UUS merealisasikan beberapa inisiatif penting sepanjang tahun 2014, dengan penjelasan ringkas sebagai berikut:

- Mencanangkan strategi 'Shariah First' sebagai komitmen untuk melaksanakan dan menuntaskan program transformasi regional.
  'Shariah First' merupakan strategi yang diterapkan di BII dimana frontliners akan menawarkan produk-produk Syariah kepada nasabah baru maupun eksisting (dengan mengedepankan keunggulan produk Syariah). Strategi ini diadopsi untuk merealisasikan salah satu aspirasi dari Maybank Group untuk menjadi *the Global Leader in Islamic Finance*. Selain itu, strategi ini dapat memperluas cakupan bisnis BII serta memberi nilai tambah bagi nasabah.

  Strategi 'Shariah First' menjadi kelanjutan inisiatif BII UUS yang telah sukses diimplementasikan pada tahun 2012-2013 yaitu penyesuaian model bisnis BII UUS sebagai penyedia produk & jasa Syariah dan manajemen pemasaran serta penataan ulang (*re-alignment*) struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah.

  Beberapa inisiatif telah dituntaskan dalam rangka mendukung implementasi strategi 'Shariah First' ini, antara lain:
  - Perubahan model bisnis dari Monoline Business menjadi *Product & Sales Management Provider*

growing rapidly in the past five years, averaging to 40% per annum. FSA projects that the contribution of Shariah banks to national banking industry will reach 15%-20%. In view of the data, BII is determined to optimally develop Shariah business by utilizing the Bank's infrastructure and distribution channels.

SHARIAH BANKING EXPANSION

The year 2014 was marked by the success of BII Shariah Business Unit (BII UUS) to complete its transformation journey. BII UUS has commenced with full implementation of new business model "product & sales management" from monoline business model. With the completion of the transformative process, BII UUS is now ready to enter business expansion phase, aiming to become one of the leading player sin Shariah banking industry by 2015.

To achieve the aspiration, BII UUS carried out a number of key initiatives in 2014, summarized as follows:

- Defined 'Shariah First' strategy as the commitment to start and complete regional transformation program.
  Under 'Shariah First' strategy, front line staff of BII will offer Shariah products to new and existing customers (by promoting the excellence of Shariah products). This strategy is adopted to realize on of Maybank Group's aspiration of becoming the Global Leader in Islamic Finance. In addition, this strategy can broaden BII's business coverage and create added value for customers.

  'Shariah First' strategy continued the initiative of BII UUS that was successfully implemented in 2012-2013, which was the transformation of BII UUS business model as Sharia products and services provider and marketing management unit as well as the structure re-alignment of Shariah branch office management.

  A number of projects have been completed in support of 'Shariah First' strategy, among others:

  - Change of business model from Monoline Business to Product & Sales Management Provider

- Penataan ulang (*re-alignment*) organisasi BII UUS dimana manajemen organisasional dikelola oleh Sales & Distribution BII dan tanggung jawab fungsional tetap diemban oleh BII UUS.
- Simplifikasi dan peningkatan proposisi produk & layanan Syariah
- Peningkatan MIS cabang untuk mendukung layanan produk & jasa Syariah melalui Layanan Syariah
- Peluncuran produk-produk baru yang memberikan nilai tambah bagi nasabah
- Perbaikan *tracking system* agar *performance* Syariah masuk ke cabang yang bersangkutan
- Menyelenggarakan *in-class training* dan *e-Learning* sebagai berikut:
  - *e-Learning Foundation of Shariah Banking* dan *Comprehension of Shariah Banking*
  - *Classroom Training* yang meliputi 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Product' dan 'Train the Trainer'
- Target penjualan Syariah yang merupakan bagian dari target BII secara keseluruhan dan telah dimasukkan ke cabang-cabang yang bisa menjual produk-produk Syariah.

- BII UUS organizational re-alignment - shifting organizational management to BII Sales & Distribution, while BII UUS maintains its operational functions.
- Simplification and enhancement of Shariah products & services proposition
- Branch MIS enhancement to support Shariah products and services delivery through Office Channeling
- Launch of new products that create added value for customers
- Tracking system improvement to incorporate Shariah performance in relevant branch
- Organize in-class training and e-learning sessions:
  - e-Learning Foundation of Shariah Banking and Comprehension of Shariah Banking
  - Classroom Training that covers 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Product' and 'Train the Trainer'
- Incorporation of Shariah sales targets with BII's overall targets as well as branch offices that provide Shariah products.

- Menjalin kerja sama kemitraan strategis dengan Garuda Indonesia dalam peyediaan fasilitas pembiayaan Syariah dan kerja sama di berbagai bidang bagi kemajuan bisnis kedua pihak.

  BII menyediakan fasilitas pembiayaan musyarakah (kemitraan berbagi hasil) USD100 juta kepada Garuda Indonesia. Fasilitas ini merupakan pembiayaan Syariah bilateral terbesar di Indonesia saat ini yang ditujukan untuk mendukung ekspansi bisnis dan operasional Garuda Indonesia. Selain kerja sama di bidang pendanaan tersebut, BII dan Garuda Indonesia juga bekerja sama dalam layanan *cash management*, dimana BII mendukung proses bisnis antara Garuda Indonesia dengan para mitra biro perjalanan (*sub agent*) dalam fasilitas BII Corporate On Line Payment (BII CoOLPAY), solusi *payment gateway* berbasis internet. Fasilitas BII CoOLPAY juga digunakan oleh anak perusahaan Garuda Indonesia, yaitu Citilink dalam mendukung proses bisnis dengan para mitra biro perjalanan.

- Entered into strategic partnership with Garuda Indonesia. The partnership entails Shariah financing and cooperation in other areas that will bring benefits for both parties.

  BII agreed to provide musyarakah financing (profit-sharing partnership) in the amount of USD100 million to Garuda Indonesia. The facility is the largest Shariah bilateral financing in Indonesia to date and will be used to support Garuda Indonesia's business and operational expansion. In addition to financing, BII and Garuda Indonesia also have cash management agreement, where BII facilitates the business process of Garuda Indonesia and its partner travel agents (sub-agent) using BII Corporate On Line Payment (BII CoOLPAY) – a web-based payment gateway solution. BII CoOLPAY is also utilized by Garuda Indonesia's subsidiary, Citilink, facilitating the company's business with travel agents.

- Menerbitkan Sukuk Mudharabah untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan Syariah di Indonesia.
  Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 yang ditawarkan dengan

- Issuance of Sukuk Mudharabah to support the growth of Shariah financing in Indonesia.

  Continuous Sukuk Mudharabah I Bank BII Phase I 2014 was issued at maximum amount of Rp300

jumlah penerbitan sebanyak-banyaknya sebesar Rp300 miliar, merupakan bagian dari Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII dengan target dana yang akan dihimpun seluruhnya sebesar Rp1 triliun. Dana yang diperoleh dari penerbitan Sukuk Mudharabah ini akan dipergunakan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Syariah BII.

billion and was part of the Continuous Sukuk Mudharabah Public Offering I Bank BII that targets to generate a total of Rp1 trillion. Proceeds from Sukuk Mudharabah issuance will be used to augment productive assets in regards with BII Shariah business development.

- Melanjutkan program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah.
  Program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah kepada seluruh karyawan BII melalui Shariah Business School Online Training yang sudah dimulai sejak 2013. Pada 2014 BII UUS meluncurkan e-Learning Comprehension of Shariah Banking sebagai kelanjutan e-Learning Foundation of Shariah Banking serta menyelenggarakan Classroom Training yang meliputi 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Product' dan 'Train the Trainer' dan *roll-out training* Pendidikan Dasar Perbankan Syariah di seluruh regional di Indonesia.

- Shariah banking education and socialization programs.
  Shariah banking education and socialization programs for all employees of BII through Shariah Business School Online Training started in 2013. In 2014, continuing the module e-Learning Foundation of Shariah Banking, BII UUS launched e-Learning Comprehension of Shariah Banking. BII UUS also organized Classroom Training, which covered topics 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Product' and 'Train the Trainer', and rolled out Basic Education of Shariah Banking program in all regions in Indonesia.

- Memperkuat Tata Kelola Syariah dengan menerapkan GCG pada kegiatan bisnis Syariah yang sudah dimulai sejak tahun 2013 dengan diluncurkannya Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (Shariah Governance Framework/SGF) sebagai *framework* dalam mengelola kepatuhan Syariah pada tingkat Bank. Pada 2014, BII UUS meluncurkan Kebijakan Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance Policy/SCP) yang merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah yang diterapkan untuk memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank.

  SCP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang terkandung dalam fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah yang berlaku. SCP merupakan kebijakan mengenai kepatuhan Syariah dan menjadi bagian dari SGF dalam rangka mendukung penerapan kepatuhan Syariah secara baik dan benar dalam kegiatan usaha Syariah Bank. Dengan SCP, Bank dapat secara efektif dan efisien mengkomunikasikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Syariah kepada internal stakeholder untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. Sebagai kebijakan, SCP menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha Syariah.

- Strengthening Shariah governance by implementing GCG in Shariah business activities. After launching Shariah Governance Framework (SGF) in 2013, as the framework in managing Shariah compliance bank-wide, in 2014, BII UUS launched Shariah Compliance Policy (SCP). SCP delineates Shariah principles that are implemented to ensure that the Bank's shariah activities abide by Shariah values.

  SCP is developed based on Shariah principles contained in the fatwa of National Shariah Board – Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) and applicable shariah banking regulations. SCP regulates Shariah compliance and is part of SGF to support proper implementation of Shariah compliance across the Bank's Shariah activities. With SCP, the Bank may effectively and efficiently communicate and apply Shariah provisions to internal stakeholders, ensuring that all of the Bank's shariah activities have complied with Shariah principles. As a policy, SCP is the basis of the Bank's internal provisions concerning Shariah compliance in enacting Shariah business activities.

- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah yang diprakarsai oleh OJK bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), Bank Umum Syariah (BUS) dan UUS serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) melalui 'Expo iB Vaganza' maupun kegiatan awareness Syariah lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan sistem perbankan Syariah kepada masyarakat mengenai kemudahan dan berbagai keunggulan produk dan layanan Syariah.

  Kegiatan Sosialisasi perbankan Syariah yang diikuti sepanjang tahun 2014 meliputi:
  - iB Vaganza Expo di Depok, Bekasi dan Malang.
  - Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) di Surabaya.

Berbagai inisiatif Perbankan Syariah tersebut merupakan bagian dari inisiatif program IMPACT (Implement with acceleration through collaboration and team work) yang kini diperkuat dengan implementasi inisiatif pada tingkat regional. Tahap awal dari ekspansi bisnis Syariah tersebut memberikan hasil yang membanggakan, dimana aset BII UUS tumbuh sebesar 80%, total pembiayaan tumbuh sebesar 65%, total Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 37% serta Laba turun sebesar 12% di tengah-tengah penurunan marjin di industri perbankan.

Dengan mempertimbangkan potensi pasar Syariah dan hasil yang sudah dicapai, BII akan terus melanjutkan tahapan ekspansi BII UUS di tahun mendatang dengan terus meningkatkan kualitas produk dan sistem operasional agar selalu mampu memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah.

PENGEMBANGAN PRODUK 2014

Berbagai produk, program dan inisiatif yang dilaksanakan BI UUS sebagai realisasi ekspansi di tahun 2014 meliputi:

- Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)
  Transaksi *interbank money market* berbasis Mudharabah dengan *underlying* aset bank dengan imbal hasil tetap.
- Tabungan BII SuperKidz iB
  Tabungan perorangan berdasarkan akad Mudharabah yang dibuka oleh Pihak Pertama dan diperuntukkan bagi kepentingan Pihak Kedua yang belum berusia 17 tahun. Tabungan ini merupakan rekening atas nama (QQ). Pihak Pertama harus telah berusia di atas 17 tahun atau telah cakap hukum.

- Active participation in socialization and Shariah banking education programs initiated by OJK and Indonesian Shariah Banks Association (Asbisindo), Shariah Commercial Banks (BUS), UUS, and Shariah Financing Bank (BPRS). Programs include 'Expo iB Vaganza' and other Shariah awareness-raising activities. The programs aim to promote Shariah banking system and to educate the public regarding the features and convenience that Shariah products and services offer.

  Shariah banking socialization activities that the Bank participated in throughout 2014 are:
  - iB Vaganza Expo in Depok, Bekasi, and Malang.
  - Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) in Surabaya.

The various initiatives of Shariah banking are part of IMPACT (Implement with acceleration through collaboration and team work) program that is now amplified with initiatives at regional level. The first phase of Shariah business expansion brought about outstanding results; total asset of BII UUS grew by 80%, total financing rose by 65%, total Third Party Funds (TPF) grew by 37%, and Profit down by 12%. Growth across indicators were achieved despite margin contraction experienced by the banking industry.

Considering the potential of Shariah market and in view of the results so far, BII is confident to continue with the next phase of BII UUS expansion in the coming year. BII UUS will continue improving product and operational system quality in order to fulfill the needs and expectations of customers.

PRODUCT DEVELOPMENT 2014

Products, programs, and expansion initiatives conducted by BII UUS in 2014 cover the following:

- Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)
  Interbank money market transaction based by Mudharabah contract with the Bank's asset as the underlying and fixed return rate.

- BII SuperKidz iB Savings
  Individual savings product using Mudharabah contract. Account is opened by First Party on behalf of a Second Party who is under 17 years of age. As QQ account, the First Party must be over 17 years of age or a legally competent person.

- BII Giro iB (Mudharabah)
  Rekening Giro yang dikelola dengan prinsip Syariah.

PROGRAM PENGEMBANGAN 2014

Pengembangan Jumlah Jaringan Cabang Termasuk Layanan Syariah

Sejalan dengan implementasi strategi 'Shariah First' dimana pengembangan bisnis Syariah menjadi prioritas bisnis, maka BII kemudian mengimplementasikan *leverage business model*. *Leverage business model* merupakan pendayagunaan kantor cabang konvensional untuk memasarkan produk Syariah.

Untuk itu, dilakukan penataan ulang (*re-alignment*) struktur cabang Syariah dan pemberdayaan cabang konvensional. BII mendayagunakan cabang BII yang telah memiliki fungsi Layanan Syariah (LS) sebagai *service point* untuk penjualan produk-produk Syariah.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kapasitas saluran distribusinya, BII UUS menambah KCS dan LS serta melakukan penguatan struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah di bawah koordinasi Sales & Distribution BII dalam operasional sehari-hari dengan tetap menjaga tanggung jawab fungsional BII UUS terhadap operasional KCS dan LS.

Selama 2014, BII UUS memperluas jaringan kantornya dengan membuka dua Kantor Cabang Syariah (KCS) di Medan dan Makassar serta 141 Layanan Syariah (LS) di KC Konvensional, Kantor Fungsional Mikro dan Mobil Kas Keliling (MKK).

Pada 2014, jumlah jaringan kantor Syariah adalah tujuh KCS, dua KCPS Mikro dan 449 LS.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan organisasi BII UUS terus dilakukan untuk mendukung penerapan *Leverage Business Model* serta mempercepat pertumbuhan BII UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip Syariah.

BII UUS memiliki 6 unit kerja dengan tanggung jawab masing-masing unit kerja, meliputi:

1. Shariah Global Banking
   Mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah untuk segmen Korporasi dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif.

- BII Giro iB (Mudharabah)
  Demand deposit product managed based on Shariah principles.

DEVELOPMENT PROGRAMS 2014

Branch Office Network Expansion, Including Office Channeling

In line with 'Shariah First' strategy implementation, which puts Shariah business development as priority, BII carries out business model leverage. Through business model leverage, BII utilizes conventional branch offices as channels to market Shariah products.

To support this initiative, Shariah banking structure was re-aligned and conventional branch offices were empowered. BII leveraged branch offices with Office Channeling (LS) function as service points for Shariah product sales.

To enhance the effectiveness, efficiency, and capacity of distribution channels, BII UUS added new KCS and LS. BII UUS also strengthened management structure of Shariah branch offices under the coordination of BII Sales & Distribution and at the same time maintained the functional responsibility of BII UUS for the operations of KCS and LS.

Throughout 2014, BII UUS enlarged its office network by opening two Shariah Branch Offices (KCS) in Medan and Makassar; added 141 Office Channeling (LS) in Conventional Branch Offices, Micro Functional Offices, and Mobile Cash Office (MKK).

By the end of 2014, Shariah unit has a total of 7 KCS, 2 Micro KCPS, and 449 LS.

Human Capital Development

BII UUS continually carries out organizational development ot support the implementation of Business Model Leverage and to accelerate the growth of BII UUS, whilst keeping the business and operations aligned with Shariah principles.

BII UUS has 6 working units. Each of the unit has the following responsibilities:

1. Shariah Global Banking
   Manage and coordinate the sales and distribution channels of all Shariah products for Corporate segment with relevant units, ensuring marketing and communications strategy are effectively executed.

2. Shariah Business Banking
   Mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah untuk segmen Usaha Mikro, Kecil & Menengah dan Komersial dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif.
3. Shariah Retail Banking
   Mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah untuk segmen Ritel dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif, dan melakukan supervisi terhadap seluruh Kantor Cabang Syariah dan Layanan Syariah.
4. Shariah Strategy & Business Implementation
   Menyiapkan dan mengkoordinasikan pembuatan strategi bisnis Syariah dengan arahan BII dan Group serta bertanggung jawab untuk tercapainya implementasi strategi sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.
5. Shariah Advisory & Assurance
   Membantu Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan manajemen dalam memastikan keseluruhan bisnis dan operasional BII UUS sesuai dengan prinsip Syariah, yaitu dengan memberikan kajian, saran dan solusi praktis sesuai prinsip Syariah dan ketentuan yang berlaku atas tantangan bisnis dan operasional serta melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan Regulator dengan berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

6. Shariah Communication & Product Program
   Membuat program-program pemasaran produk-produk Syariah, mengkaji semua materi pemasaran produk dan layanan BII UUS termasuk perencanaan komunikasi/publikasi tahunan BII UUS.

BII UUS terus meningkatkan kemampuan/kompetensi SDM nya dengan berbagai metode, yaitu:

- Memberikan pelatihan perbankan Syariah kepada karyawan yang menangani atau berhubungan dengan bisnis Syariah di Kantor Cabang dan Kantor Pusat dalam bentuk *e-Learning* dan *in class training* sesuai dengan tingkatan pelatihan/level pelatihan yang diperlukan oleh masing-masing karyawan. Selama 2014, BII UUS telah menyelenggarakan 'Shariah Basic Training' untuk regional Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Utara. *Roll-out* program ini dilakukan secara kontinyu ke seluruh regional di luar Jakarta.
- BII UUS juga meluncurkan *e-Learning Comprehension of Shariah Banking* yang merupakan kelanjutan *e-Learning Foundation*

2. Shariah Business Banking
   Manage and coordinate the sales and distribution channels of all Shariah products for Micro, Small, and Medium Enterprise and Commercial segments with relevant units, ensuring marketing and communications strategy are effectively executed.

3. Shariah Retail Banking
   Manage and coordinate the sales and distribution channels of all Shariah products for Retail segment with relevant units, ensuring marketing and communications strategy are effectively executed. This unit also supervises all Shariah Branch Offices and Office Channeling units.

4. Shariah Strategy & Business Implementation
   Formulate and coordinate Shariah business strategy under the directives of BII and Group, and is responsible for the effective implementation of strategy based on established targets.

5. Shariah Advisory & Assurance
   Assist Shariah Supervisory Board (SSB) and the management in ensuring that BII UUS' entire business and operational activities have adhered to Shariah principles by reviewing, providing suggestions, and offering practical solutions based on Shariah principles and applicable regulations in response to business and operational challenges. The unit is also responsible to meet reporting requirements in compliance with regulations by coordinating with relevant units.
6. Shariah Communication & Product Program
   Create marketing programs for Shariah products, review all BII UUS products and services promotional material, and develop BII UUS communications plan/annual publications.

BII UUS enhances the capability/competence of its human capital through various programs:

- Shariah banking training for employees at Branch Office or Head Office who handle or related with Shariah business. Training methods consist of e-Learning and in-class training in accordance with the level of program required by participating employees. Throughout 2014, BII UUS has organized Shariah Basic Training in Central Jakarta, South Jakarta, East Jakarta, West Jakarta, and North Jakarta regions. The roll out of this program is continually implemented in regions outside Jakarta.
- BII UUS also launched e-Learning Comprehension of Shariah Banking, a continuation of e-Learning Foundation of Shariah Banking course as Shariah

of Shariah Banking sebagai program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah kepada seluruh karyawan BII melalui Shariah Business School Online Training yang sudah dimulai sejak 2013, serta menyelenggarakan Classroom Training yang meliputi 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Product' dan 'Train the Trainer'. Selain itu, BII UUS juga menyelenggarakan seminar 'Shariah Banking for Executives' untuk level Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite, Group Head, Pimpinan Unit Kerja dan level Top Management yang bertujuan untuk membuka persepsi dan wawasan mengenai perbankan Syariah.

Banking socialization and education program. The course is available for all BII employees and provided through Shariah Business School Online Training, which commenced operations in 2013. BII UUS also organized Classroom Training with topics 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Product' and 'Train the Trainer'. In addition, BII UUS held 'Shariah Banking for Executives' seminar for Board of Commissioners, Board of Directors, Committee members, Group Heads, Head of Working Units, and Top Management to enhance knowledge and awareness on Shariah banking.

- Memberikan kesempatan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mengikuti pelatihan/seminar/workshop sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri anggota DPS untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pengawasan Syariah di BII UUS.

- Provided opportunities for members of Shariah Supervisory Board (SSB) to attend training/seminar/workshop in accordance with capacity building needs of SSB members to support and improve the quality of Shariah oversight in BII UUS.

- Training untuk meningkatkan keterampilan fungsional baik eksternal/internal dalam bidang-bidang Manajemen Risiko, Super Service Excellence, Legal Syariah, Financial Analyst, dan lainnya.

- External/internal trainings to improve functional skills in areas of Risk Management, Super Service Excellence, Legal Shariah, Financial Analyst, and others.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Syariah
Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, BII UUS menyalurkan dana Infaq dan Shadaqah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan. Dana Qard/Sosial diberikan untuk kegiatan khitanan massal, kegiatan sosial pada yayasan sosial, santunan dhuafa dan kegiatan Idul Fitri. BII UUS juga menyalurkan dana untuk pembangunan masjid-masjid, mushola dan sarana peribadatan lainnya, termasuk membantu pembangunan asrama-asrama dari yayasan pendidikan dan membantu melengkapi fasilitas asrama-asrama dimaksud.

Corporate Social Responsibility Under Shariah Unit
As an implementation of corporate social responsibility, BII UUS disbursed Infaq and Shadaqah funds for educational activities as well as Qard/Social funds for mass circumcision, social activities of various foundations, alms, and activities around Eid-al Fitr celebration. BII UUS also disbursed funds to assist construction of mosques, mushalla, and other religious facilities, including dormitories managed by educational foundations and equip the dormitories with necessary supplies.

Selain itu, sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan, BII UUS, Maybank Islamic Berhard dan IKM BII melanjutkan program-program tahun sebelumnya dengan menyelenggarakan kegiatan qurban pada Hari Raya Idul Adha.

Continuing annual programs to care for others in need, BII UUS, Maybank Islamic Berhard, and Muslim Family Association (IKM) BII hold animal sacrificial activity during Eid al-Adha celebration.

PENCAPAIAN SHARIAH BANKING 2014

Berbagai program, inisiatif pengembangan bisnis Bank berdasarkan prinisip Syariah telah memberikan hasil yang menggembirakan, sebagai berikut:

Total Aset

Total Aset BII UUS kembali naik, sebesar 80% menjadi Rp7,18 triliun, setelah tahun 2013 naik 91% menjadi sebesar Rp3,99 triliun dari angka sebesar Rp2,09 di tahun sebelumnya, sebagai akibat lonjakan saldo pembiayaan.

Penghimpunan dana

Total simpanan nasabah yang berhasil dihimpun BII UUS di tahun 2014 naik 37% menjadi sebesar Rp4,16 triliun, ditengah ketatnya persaingan dalam penghimpunan dana. Tahun 2013, pertumbuhannya adalah sebesar 402% dari tahun 2012 menjadi senilai Rp3,04 triliun.

Pembiayaan

Portofolio pembiayaan Syariah tumbuh 65% menjadi Rp5,68 triliun setelah sebelumnya pada tahun 2013 meningkat 81% menjadi sebesar Rp3,44 triliun, sebagai hasil inisiatif 'Shariah First' dan program cross selling pembiayaan melalui seluruh segmen bisnis Perbankan Global, Perbankan Bisnis maupun Perbankan Ritel.

Laba bersih

Pertumbuhan pembiayaan nasabah per 31 Desember 2014 telah meningkatkan porsi bagi hasil dan insentif mudharabah, sehingga laba bersih, mengalami penurunan menjadi Rp 98,36 miliar dari sebelumnya Rp 111,88 miliar.

SHARIAH BANKING PERFORMANCE 2014

The programs and Shariah business development initiatives have brought excellent results as follows:

Total Asset

Total asset of BII UUS grew by 80% to Rp7.18 trillion. In 2013, total asset grew by 91% to Rp3.99 trillion from Rp2.09 trillion in the earlier year due to increase in financing balance.

Funding

Total customer deposit of BII UUS in 2014 rose by 37% to Rp4.16 trillion, despite tight competition in funding. In 2013, growth reached 402% to Rp3.04 trillion from 2012.

Financing

Shariah financing portfolio grew by 65% to Rp5.68 trillion. In 2013, financing portfolio increased by 81% to Rp3.44 trillion. This reflected the success of 'Shariah First' initiative and cross-selling program across Global Banking, Business Banking, and Retail Banking business segments.

Net Profit

The growth in customer financing by December 31, 2014 has increased the share of revenue and mudharaba incentives, driving net income decreased to Rp 98.36 billion from Rp 111.88 billion.

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SYARIAH BANKING 2015

Untuk tahun 2015, BII UUS akan melanjutkan program-program tahun 2014 yang telah terbukti membuahkan hasil serta beberapa inisiatif baru untuk memperkuat Tata Kelola Syariah dan investasi BII UUS dalam rangka mempertajam *positioning* BII UUS dengan fokus pada inisiatif sebagai berikut:

- Berkaca pada keberhasilan strategi 'Shariah First' yang mulai diterapkan sejak Mei 2014, BII UUS akan terus menjalankan strategi ini untuk mempercepat pertumbuhan bisnis perbankan Syariah di BII. Adanya penyesuaian peraturan pembukaan Layanan Syariah Bank (LSB), Layanan Syariah (LS) dan kantor di bawah Kantor Cabang seperti tercantum di dalam Surat OJK NO.S-18/PB.1/2014 tanggal 4 Juli 2014 maka semua kantor cabang BII bisa menerapkan strategi 'Shariah First'.
- Sebagai komitmen untuk berperan aktif dalam menggarap bisnis korporasi, BII UUS berencana mendapatkan dana valuta asing yang akan disalurkan ke perusahaan-perusahaan *bluechip* termasuk BUMN.
- Meluncurkan beberapa produk inovatif.
- Melakukan investasi untuk riset mengenai Usage & Attitude dari target market sehingga bisa lebih memahami kebutuhan dan keinginan calon nasabah BII UUS.
- Memperkuat Tata Kelola Syariah (Shariah Governance Framework) dengan melengkapinya di tatanan kebijakan dan prosedur operasional.

Selain itu, BII UUS juga berencana untuk menyalurkan dana yang dimiliki pada berbagai aktivitas usaha perbankan yang dinilai aman dan dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan.

SHARIAH BANKING DEVELOPMENT PLAN AND STRATEGY 2015

In 2015, BII UUS will continue programs in 2014 that have been proven effective and implement new initiatives to strengthen Shariah Governance. BII UUS will also invest to amplify its positioning by focusing on the following programs:

- Reflecting on the success of 'Shariah First' strategy that was implemented in May 2014, BII UUS will continue this strategy to accelerate the growth of BII's Shariah business. In accordance with changes in provisions concerning the opening of Bank's Shariah Services (LSB), Office Channeling (LS), and offices under Branch Office stated in FSA Letter No. S-18/PB.1/2014 dated 4 July 204, all branch offices of BII may apply 'Shariah First' strategy.
- Committed to actively develop corporate business, BII UUS plans to obtain funding in foreign currency to be channeled to bluechip companies including SOEs.
- Launch of several innovative products.
- Investment on research concerning Usage & Attitude of target market in order to better understand the needs and wants of BII UUS' potential customers.
- Complement Shariah Governance Framework with policies and operating procedures to strengthen its implementation.

In addition, BII UUS also plans to disburse funds to various banking activities that are considered safe and have the potential to boost financing growth.


bii
Melayani Keberagaman Masyarakat
Syariah untuk Semua

Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

"Komitmen kami adalah mengelola aset produktif sesuai dengan risk appetite dan berusaha mencegah potensi risiko melalui tindakan mitigasi yang terukur dan terencana.

Oleh karenanya, menghadapi kondisi usaha tahun 2014 yang menantang, kami mengedepankan langkah-langkah untuk memperkuat fondasi keuangan, memperbaiki sistem kerja dan menjaga kualitas aset kredit agar tetap mampu mengantisipasi perbaikan kondisi usaha dimasa mendatang.

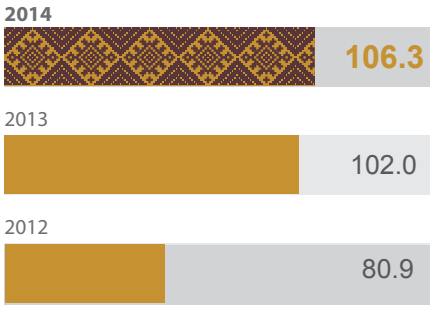
Melalui beragam program tersebut, kami berhasil memperkuat posisi CAR melalui realisasi PUT VII dan memperkuat struktur pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi subordinasi dan menjaga kualitas aset pada level yang baik untuk menyambut peluang pertumbuhan di masa mendatang."

"We are committed to manage earning assets in accordance with risk appetite, and we put efforts to prevent risk potential from occurring through measurable and well-planned mitigation actions.

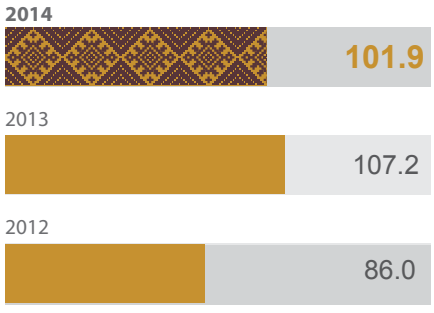
Therefore, addressing the challenging business conditions in 2014, we prioritized programs to strengthen financial foundation, improve work system, and maintain loan quality in order to be ready to embrace improvement business conditions in the future.

Through the variety of programs, we were able to strengthen our CAR by exercising Rights Issue and strengthen our long term funding by issuing subordinated bonds. We also maintained the quality of assets at a healthy level as we are prepared to capture growth opportunities in the coming years."

Kredit
Loans
Rp Triliun I Rp Trillion



Simpanan Nasabah
Customer Deposits
Rp Triliun I Rp Trillion



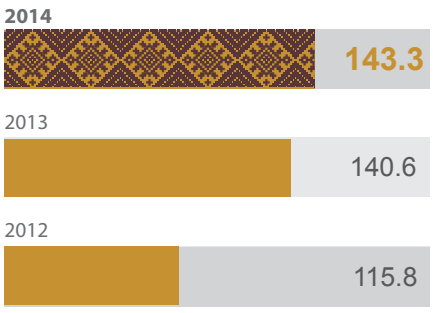
Laba Operasional sebelum Provisi
Operating Income before Provision

Rp2.75
Triliun | Trillion

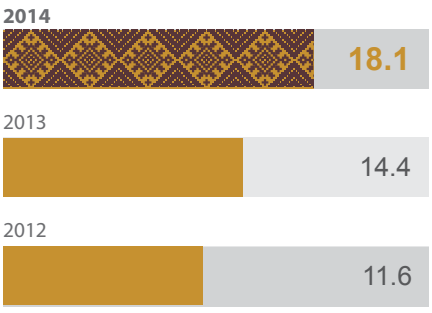


Thilagavathy Nadason
Direktur Keuangan
Finance Director

Jumlah Aset
Total Assets
Rp Triliun I Rp Trillion

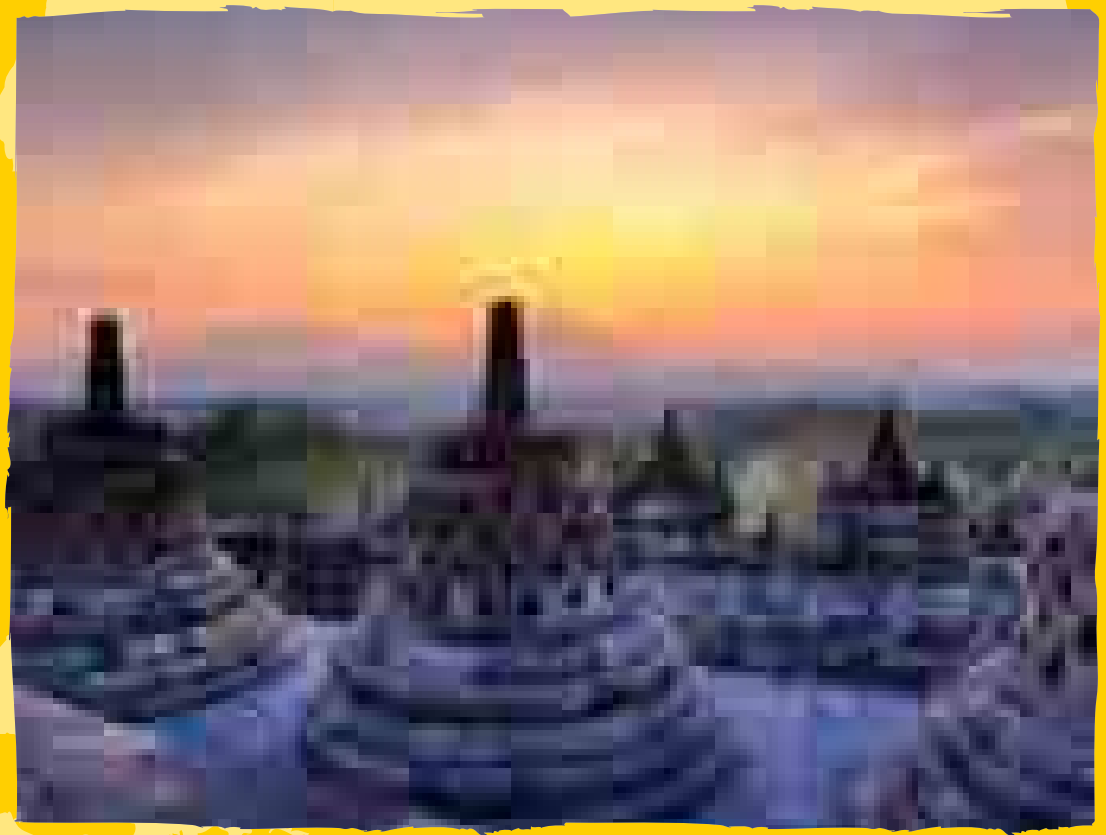


Jumlah Modal
Total Capital
Rp Triliun I Rp Trillion



Memperkuat struktur permodalan melalui realisasi *Rights Issue* dan penerbitan obligasi subordinasi. Rencana pertumbuhan aset produktif ke depan akan berlandaskan strategi pemanfaatan modal secara efisien

Strengthened capital structure through Rights Issue and the issuance of subordinated bonds. Growth in earning asset based on capital efficient strategy



Matahari Terbit di Borobudur | Sunrise at Borobudur
Janto Tirtadjaya - Operation System Support & Development

RINGKASAN

1. Aset BII tumbuh 2,0% menjadi sebesar Rp143,3 triliun.
2. Portofolio kredit tumbuh 4,2%, menjadi sebesar Rp106,3 triliun, Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis tumbuh sebesar 16% dan 15% sedangkan Perbankan Global fokus pada *re-profiling* portofolio pada perusahaan besar nasional dan BUMN
3. Simpanan nasabah mencapai Rp101,9 triliun.
4. LDR (bank saja) 92,7%, menunjukkan kemampuan menjaga likuiditas dan kepercayaan.
5. NPL gross tercatat 2,23% dan NPL net sebesar 1,48%, menunjukkan kemampuan menjaga kualitas kredit.
6. BII berhasil merealisasikan program Rights Issue VII dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp1,5 triliun untuk memperkuat struktur modal guna mendukung ekspansi bisnis. Sehingga CAR (memperhitungkan risiko kredit, operasional dan risiko pasar) tercatat 15,72% - diatas 9%-10% untuk bank dengan profil risiko peringkat 2, menunjukkan kemampuan mengkompensasi risiko dan mendukung pertumbuhan di masa depan.
7. BII juga berhasil menerbitkan obligasi subordinasi senilai Rp1,5 triliun dan Sukuk Mudharabah senilai Rp300 miliar untuk memperkuat pendanaan.
8. Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance dengan total nilai yang berhasil dihimpun Rp1,4 triliun untuk mendukung kebutuhan modal kerja anak usaha.
9. PATAMI mencapai Rp699 miliar terdapat peningkatan provisi pada beberapa nasabah korporasi yang mengalami penurunan kualitas kredit dan tekanan pada marjin bunga bersih
10. ROE (Tier 1) menjadi sebesar 6,02%.
11. Laba bersih per saham menjadi Rp11 dari Rp26.

Pada uraian berikut, BII akan menyajikan uraian analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan di Indonesia. BII juga menyajikan uraian ringkas kinerja entitas anak usaha, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kinerja keuangan Bank pada bagian akhir uraian ini.

Seluruh materi uraian ini berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian BII dilampirkan dalam Laporan Tahunan ini, yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja (PSS-EY) yang merupakan afiliasi dari *Big Four accounting firm* di dunia, Ernst and Young.

OVERVIEW

1. BII's assets grew by 2.0% to Rp143,3 trillion.
2. Loan portfolio grew by 4.2% to Rp106.3 trillion, Retail Banking and Business Banking grew by 16% and 15% respectively, whist Global Banking focus on re-profilling to Large Local Corporate and SOE.
3. Customer deposit stood at Rp101.9 trillion
4. LDR (Bank only) stood at 92.7%, reflecting the ability to maintain liquidity and trust.
5. Gross NPL stood at 2.23% and net NPL at 1,48%, signifying the ability to maintain loan quality.
6. BII exercised Rights Issue VII and generated Rp1.5 trillion to strengthen capital structure for the purpose of business expansion. CAR (including credit, operational, and market risks) stood at 15.72% - above 9%-10% requirement for banks with risk profile rating 2, showing the ability to counterveil risks and support future growth.
7. BII also issued subordinated bonds in the amount of Rp1.5 trillion and Sukuk Mudharabah in the amount of Rp300 billion to strengthen funding.
8. Issued WOM Finance Shelf Bonds I, generating a total amount of Rp1.4 trillion to support the working capital needs of subsidiary.
9. PATAMI reached Rp699 billion there was increased of provisions of several corporate NPL Debtor's and pressure on net interest margin.
10. ROE (Tier 1) stood at 6.02%
11. Earnings per share stood at Rp11 from Rp26.

On the following section, BII presents analysis and discussion on the financial performance with the principles set out in Indonesian Financial Accounting Standard and Accounting and Reporting Guidelines for Banking Industry in Indonesia. BII also presents brief discussion on the performance of subsidiaries that serves an integral part of the Bank's financial performance at the end of this section.

All analysis and discussion refers to BII's Audited Consolidated Finnancial Statements attached to this Annual Report, audited by Public Accountant Office Purwantono, Suherman and Surja (PSS-EY), affiliation of one of the Big Four accounting firms, Ernst and Young.

LAPORAN LABA - RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2013	2014	Pertumbuhan | Growth%	Consolidated Statement of Comprehensive Income
Pendapatan Bunga	10,914	13,400	22.8%	Interest Income
Beban Bunga	5,400	7,468	38.3%	Interest Expenses
Pendapatan bunga neto	5,515	5,932	7.6%	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	1,949	1,924	-1.3%	Other Operating Income
Pendapatan Operasional-kotor	7,464	7,856	5.2%	Gross Operating Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan dan aset non-produktif	(791)	1,789	126.2%	Allowances for impairement losses on financial instruments and provision for possible losses on non-earning assets
Beban Operasional Lainnya	(4,382)	(5,101)	16.4%	Other Operating Expenses
Pendapatan Operasional - neto	2,291	965	-57.9%	Operating Income - net
Pendapatan / (beban) non operasional - neto	(106)	(5)	-95.6%	Non operating income / (expenses) - net
Laba sebelum beban pajak	2,184	960	-56.1%	Income before tax expenses
Beban pajak - neto	(614)	(248)	-59.7%	Tax expenses - net
Laba tahun berjalan	1,570	712	-54.6%	Income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada:				Income for the year attributable to:
- Pemilik entitas induk	1,545	699	-54.8%	- Equity holders at the parent company
- Kepentingan non-pengendali	25	14	-45.2%	-minority interests (non-controlling interest)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:	1,245	753	-39.5%	Total comprehensive income for the year attributable to:
- Pemilik entitas induk	1,220	739	-39.4%	- Equity holders at the parent company
- Kepentingan non-pengendali	25	14	-45.2%	-minority interests (non-controlling interest)
Laba per saham dasar	**26**	**11**	**-57.7%**	**Basic earning per share**

Sebagaimana diuraikan sebelumnya tahun 2014 merupakan tahun yang menantang bagi sebagian besar pelaku industri, termasuk industri perbankan. Ketatnya likuiditas dan pelemahan kegiatan ekonomi yang tercermin dari penurunan pertumbuhan ekonomi nasional, membuat sektor perbankan menghadapi dua tantangan utama, yakni mahalnya biaya dana dan terbatasnya potensi penyaluran kredit yang dapat menyerap dana mahal dan juga sesuai dengan *risk appetite* bank. Menghadapi kondisi tersebut, BII berfokus untuk memperbaiki kondisi internal dengan merealisasikan berbagai program meliputi: intensifikasi *Strategic Cost Management Program* (SCMP), penguatan struktur pendanaan dan modal, *re-profiling* dan proses pemulihan, serta restrukturisasi nasabah korporasi, peningkatan kualitas layanan dan berbagai program terkait lainnya.

Beragam program tersebut ditujukan untuk meningkatkan produktifitas, mengendalikan biaya dan meningkatkan loyalitas para nasabah dan memperkuat kondisi fundamental Perseroan untuk mengantisipasi peluang pertumbuhan dimasa mendatang.

As discussed earlier, 2014 was a chalenging year for most of industry players including banking industry. The main challenges faced by the banking sector due to tight liquidity and sluggish economy reflected from the lower growth of national economy were twofold, i.e. high cost of fund and limited credit distribution potential that could absorb high cost of fund and also adjusted to risk appetite bank. Addressing the conditions, BII focused on improving internal condition by realizing a number of programs, covering: intensifying Strategic Cost Management Program (SCMP), strengthening funding and capital structure, re-profiling and recovering process as well as restructuring of the corporate customer portfolio, enhancing service quality, and other related programs.

The various programs were aimed to boost productivity, control costs, and increase customer loyaty as well as to strengthen the Company's fundaments to anticipate future growth opportunities.

Dengan berbagai inisiatif tersebut BII pada akhirnya membukukan kenaikan pendapatan bunga 22,8% mencapai Rp13,4 triliun. Namun demikian, ketatnya likuiditas membuat BII membukukan penurunan NIM dan proses pemulihan serta restrukturisasi nasabah korporasi yang membuat BII harus menyisihkan kenaikan provisi menjadi sebesar Rp1,8 triliun sehingga BII akhirnya membukukan laba bersih setelah kepentingan non-pengendali tahun berjalan sebesar Rp699 miliar.

The initiatives enabled BII to record 22.8% growth of interest income amounting to Rp13.4 trillion. However, tight liquidity led to lower NIM and with the recovering process as well as restructuring initiative on the corporate customers, BII had to increase the provisions to Rp1.8 trillion. Net income after non-controlling of the year then stood at Rp699 billion.

Pendapatan Bunga

BII tetap pada komitmennya untuk menerapkan strategi bisnis yang fokus pada upaya menjaga kualitas kredit serta selektif dalam penyaluran kredit. BII juga tetap berkonsentrasi penuh untuk memperbaiki kualitas kredit, melalui program Turn-Around, yang berfokus pada upaya evaluasi proses pemberian kredit dengan mengedepankan mitigasi risiko, meningkatkan pengawasan dan perbaikan administrasi dengan dukungan sistem teknologi informasi terkini.

Namun demikian, melemahnya kondisi perekonomian dan program reprofilling, serta proses pemulihan dan restrukturisasi nasabah korporasi membuat BII mencatatkan pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari industri meskipun untuk segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel berhasil tumbuh diatas pertumbuhan industri. Secara keseluruhan BII berhasil menjaga kualitas kredit pada tingkat yang tetap baik.

Pertumbuhan kredit dengan kualitas yang terjaga dan komposisi portofolio kredit yang produktif membuat pendapatan bunga meningkat hingga 22,8% dari Rp10,9 triliun menjadi Rp13,4 triliun. Pendapatan bunga dari kredit dan pembiayaan konsumen tetap merupakan kontributor terbesar dari total pendapatan bunga, masing-masing mencakup 82% dan 7% dari total pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari kredit dan pembiayaan konsumen tumbuh masing-masing sebesar 24,5% dan 8,4%. Pertumbuhan pendapatan bunga dari kredit lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang sebesar dari 13,6%. Hal ini menunjukkan kemampuan BII dalam menjaga kualitas kredit dan meningkatkan komposisi kredit dengan produktifitas lebih tinggi, misalnya pada sektor UMKM. Disamping itu, keberhasilan Bank dalam mengembangkan segmen bisnis Syariah yang semakin memberi hasil nyata dengan peningkatan pendapatan bunga syariah mencapai 53,3% dari Rp348 miliar menjadi sebesar Rp533 miliar, dengan kontribusi pendapatan bunga 4%.

Interest Income

BII maintained its commitment to implement business strategy that is focused on efforts to keep and improve loan quality as well as to be selective with respect to loan disbursement. BII was also fully focused on efforts to improve loan quality through Turn-Around program, which emphasized on loan approval process evaluation based on risk mitigation, better monitoring, and better administration process with the support of the latest information technology systm.

However, failing economy and re-profiling, as well as recovering process and restructuring program carried out on corporate customers contributed to lower loan growth of BII compared to industry, however the Business Banking and Retail Banking segment could grow more than industry growth. Overall, BII success to maintain loan quality at a healthy level.

Loan growth with maintained quality and composition of productive loan portfolio contributed to 22.8% growth of interest income from Rp10.9 trillion to Rp13.4 trillion. Interest income from loans and consumer financing were still the main contributors to the total interest income, each contributed 82% and 7%, respectively, to total interest income.

Interest income from loans and consumer financing grew by 24.5% and 8.4%, respectively. The growth of interest income from loans was highr compared to 2013 at 13.6%. This shows BII's ability in maintaining loan quality and in increasing the composition of productive loans, in example loans to MSME sector. The Bank also continued its success in growing Shariah business segment and in bringing in tangible results; interest income grew by 53.3% from Rp348 billion to Rp533 billion, contributing 4% to the total interest income.

Pendapatan bunga dari efek-efek dan obligasi rekapitulasi pemerintah yang dikelola juga meningkat cukup tinggi, 49,3%, mencapai Rp848 miliar dari Rp568 miliar di tahun 2013, sejalan dengan naiknya aktifitas Bank dalam mengelola kegiatan tresury dan naiknya suku bunga di pasar.

Interest income from securities and government bonds under management also grew quite substantially by 49.3%, amounting to Rp848 billion from Rp568 billion in 2013 in line with the Bank's increased activity to manage its treasury activities and the hike of interest rate in the market.

Rincian Pendapatan Bunga

Detail Interest Income

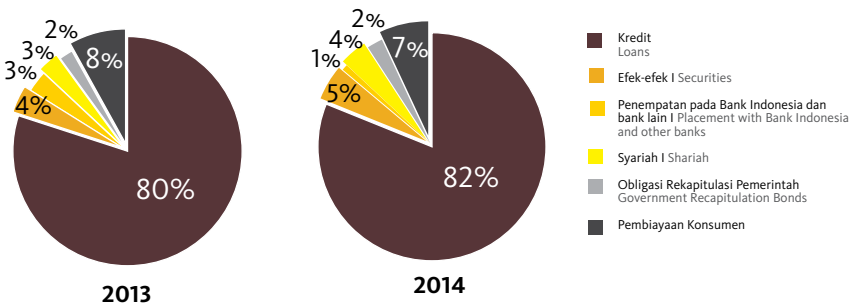
Komponen Pendapatan Bunga	2013 Rp miliar Rp Billion	2014 Rp miliar Rp Billion	Pertumbuhan Growth (%)	Interest Income Component
Kredit	8,785	10,934	24.5%	Loans
Pembiayaan Konsumen	849	920	8.4%	Consumer Financing
Efek-efek	385	633	64.5%	Securities
Syariah	348	533	53.3%	Shariah
Obligasi rekapitulasi pemerintah	183	215	17.4%	Government Recapitulation Bonds
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lainnya	365	164	-55.1%	Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Others
	10,914	13,400	22.8%	

Komposisi pendapatan bunga

dalam persentase

Interest Income Composition

in percentage



Beban Bunga

Ketatnya likuiditas menyebabkan total beban bunga di tahun 2014 naik 38,3% menjadi sebesar Rp7,5 triliun dari angka sebesar Rp5,4 triliun di tahun sebelumnya, sebagai konsekuensi dari naiknya suku bunga dan perubahan komposisi simpanan nasabah. Hal ini juga tercermin dari kenaikan biaya dana, yaitu dari rata-rata 4,44% di tahun 2013 menjadi 5,64% di tahun 2014.

Interest Expense

Tight liquidity led to 38.3% increase of the total interest expense in 2014 to Rp7.5 trillion from Rp5.4 trillion in the previous year. This was driven by increase of interest rate and change of customer deposit composition. This was also reflected from the increase of cost of funds from an average of 4.44% in 2013 to 5.64% in 2014.

Rincian Beban Bunga

Detail Interest Expense

Komponen Beban Bunga	2013 Rp miliar Rp Billion	2014 Rp miliar Rp Billion	Pertumbuhan Growth (%)	Interest Expense Component
Deposito Berjangka	3,109	4,512	45.1%	Time Deposit
Tabungan	619	867	40.1%	Savings
Surat berharga yang diterbitkan	592	621	4.9%	Securities Issued
Obligasi Subordinasi	305	388	27.4%	Subordinated Bonds
Pinjaman Diterima	266	343	29.0%	Borrowings
Giro	229	279	21.9%	Demand Deposit
Premi penjaminan Dana Pihak Ketiga	186	215	15.2%	Premium on Third Party Fund guarantees
Syariah	84	164	93.6%	Shariah
Call Money, Sertifikat Deposito dan lain-lain	8	79	859.5%	Call Money, Certificate of Deposits, and others
	5,400	7,468	38.3%	

Penyumbang terbesar peningkatan ini adalah beban bunga yang dibayarkan untuk deposito berjangka, yang mencakup 60% dari total beban bunga di tahun 2014. Selain deposito, kontributor beban bunga yang cukup signifikan adalah tabungan 12% dan surat berharga 8%. Bunga syariah, sekalipun berkontribusi hanya sekitar 2%, namun meningkat signifikan sebesar 93,6% mencapai Rp164 miliar dari Rp84 miliar di tahun 2013. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kegiatan perbankan syariah.

The main contributors of the increase are interest expense paid to time deposit which accounted for 60% of the total interest expense in 2014. Aside from time deposits, significant contributors to interest expense are savings that accounted for 12% and securities that accounted for 8%. Shariah interest, even though accounted for only 2%, yet represented sizeable increase of 93.6% amounting to Rp164 billion from Rp84 billion in 2013, in line with more activities in Shariah banking.

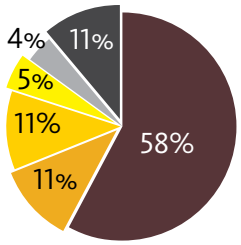
Bunga Tabungan juga naik cukup tinggi, 40,1% menjadi sebesar Rp867 miliar. Hal ini sejalan dengan upaya BII untuk menjaga porsi dana murah, juga konsisten dengan penerapan tiering rates (bunga yang berjenjang), kesesuaian suku bunga diterima nasabah dengan rata-rata saldo rekening tabungan, sebagai bagian dari upaya mengelola biaya dana.

Savings interest also grew significantly by 40.1% to Rp867 billion. This is line with BII's efforts to maintain the composition of low-cost funds and is consistent with the tiering rates implementation, which adjust the level of interest that the customers receive with the average amount of balance in their savings account. This policy is part of cost of funds control strategy.

Dalam rangka memperbaiki aspek pendanaan, BII berhasil menerbitkan obligasi subordinasi senilai Rp1,5 triliun dan Sukuk Mudharabah sebesar Rp300 miliar. Hal ini membuat BII memiliki kemampuan lebih dalam menjamin kebutuhan dana jangka panjang yang lebih sesuai dengan termin pinjaman investasi, mengurangi risiko mismatching dari sisi pendanaan dan mampu mengantisipasi pertumbuhan kredit dimasa mendatang.

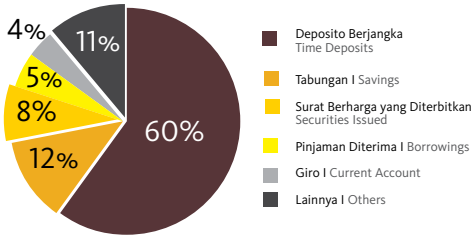
To improve funding structure, BII has issued subordinated bonds in the amount of Rp1.5 trillion and Sukuk Mudharabah in the amount of Rp300 billion such issuance allows more room for BII to guarantee its long-term funding needs that are more appropriate with the terms of investment loans, reducing the risk of mismatching in funding side and ensuring the ability to anticipate future loan growth.

Komposisi Beban bunga



2013

Interest Expenses Composition



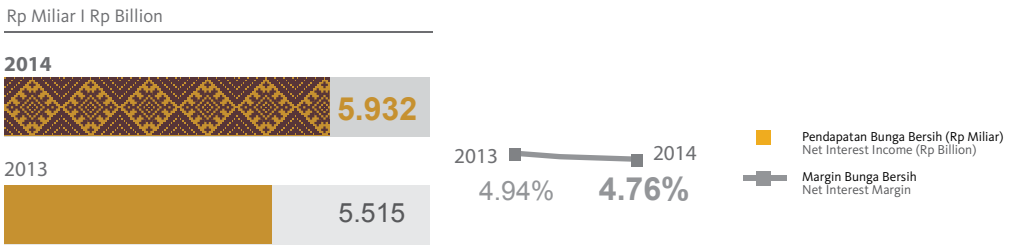
2014

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih BII di tahun 2014 mencapai Rp5,9 triliun naik 7,6% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp5,5 triliun, lebih rendah dari peningkatan pendapatan bunga yang mencapai 22,8%. Hal tersebut mencerminkan pengaruh ketatnya likuiditas dan naiknya biaya dana yang tidak dapat sepenuhnya dialokasikan ke suku bunga kredit, mengakibatkan tekanan pada NIM. NIM BII di tahun 2014 adalah sebesar 4,76%, turun dari 4,94% di tahun 2013. Kondisi ini juga tercermin dari lebih tingginya tingkat kenaikan beban bunga, rata-rata naik 38,3% dengan tingkat kenaikan pendapatan bunga, yang rata-rata naik sebesar 22,8%.

Net Interest Income

BII's Net Interest Income in 2014 reached Rp5.9 trillion or up by 7.6% compared to Rp5.5 trillion in 2013. This growth is lower than the 22.8% growth of interest income, denoting the effect of tight liquidity and higher cost of funds which we are unable to fully pass on the higher funding cost to borrowers resulted NIM compression. BII's NIM in 2014 stood at 4.76%, down from 4.94% in 2013. This condition is also reflected from the higher increase of interet expense at 38.3% and interest income growth at 22.8%.



Pendapatan Operasional Lainnya

BII mencatatkan pendapatan operasional lainnya tahun 2014 sebesar Rp1,9 triliun, relatif sama dengan pendapatan tahun 2013. Turunnya intensitas kegiatan di Global Banking menyusul proses pemulihan dan program restrukturisasi nasabah korporasi dan program *re-profiling* nasabah yang membuat pendapatan *fee* dari kegiatan *corporate financing* menurun. Sekalipun demikian hal ini terkompensasi oleh kegiatan Global Market dan kegiatan business lainnya yang dapat menghasilkan *fee based income* lainnya.

Other Operating Income

BII's other operating income in 2014 stood at Rp1.9 trillion, or around the same with 2013 position. Less activities in the Global Banking segment following corporate customer portfolio recovering process as well as restructuring and customer re-profiling led to lower fee based income from corporate financing activities. However, the drop is set off by Global Market activities and other business activities that generate fee based income.

Aktivitas *cross selling* pada produk-produk perbankan retail, termasuk pembiayaan Syariah untuk kredit pemilikan kendaraan bermotor roda empat tetap berkontribusi terhadap pendapatan operasional lain-lain, sekalipun mengalami sedikit penurunan, sebesar 1,3%. Penurunan tersebut merupakan dampak dari peraturan baru mengenai *capped on insurance income (impacted mortgage & auto),* seperti tampak dari turunnya pendapatan kredit administrasi kredit dan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar 19,2% dan 17,5%. Pendapatan administrasi ini berkontribusi sebesar 38,4% dari total pendapatan operasional lainnya. Di samping itu, Bank senantiasa melakukan diversifikasi sumber pendapatan selain dari kredit, hal ini tercermin pada pendapatan dari transaksi *remittance* dan *trade finance* yang membukukan pertumbuhan masing-masing sebesar 12% dan 9%.

Cross selling activities on retail banking products, including Shariah financing for two-wheel loans also contribute to other income despite a small contraction by 1.3%. The decrease was impacted by the new regulation regarding capped on insurance income (impacted mortgage & auto), as also reflected from the drop of administration income from loan administration and consumer financing by 19.2% and 17.5%, respectively. Administration income contributed 38.4% to other operating income. Futher more, Bank consistenly to diversified source of fee income from non loan related, reflecting from remittance and trade finance fee by 12% and 9%, respectively.

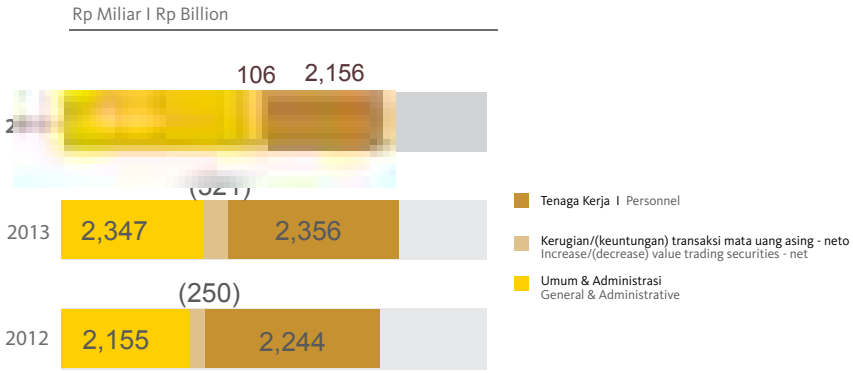
Pendapatan Operasional lainya	2013 Rp miliar Rp billion	2014 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth (%)	Other Operating Income
Provisi dan Komisi selain dari Kredit yang Diberikan	364	383	5.3%	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan Penjualan Efek-Efek yang Diperdagangkan dan investasi keuangan-neto	75	105	39.9%	Gains on sale of trading securities and financial investment - net
(Penurunan) kenaikan Efek-efek diperdagangkan -neto	-2	4	303.3%	Increase/(decrease) value trading securities - net
Pendapatan lainnya	1,511	1,431	-5.3%	Other fee income
	1,949	1,924	-1.3%	

Beban Operasional Lainnya

Program SCMP yang dijalankan dengan konsisten ditengah beratnya kondisi usaha membuat beban operasional lain yang terdiri dari: beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi, premi program penjaminan pemerintah dan lain-lain; di tahun 2014 hanya meningkat 6,2% menjadi sebesar Rp5,0 triliun. Angka kenaikan tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2013 lalu yang sebesar 6,9%. Beberapa sub-akun yang menyebabkan peningkatan beban operasional tersebut adalah sebagai berikut.

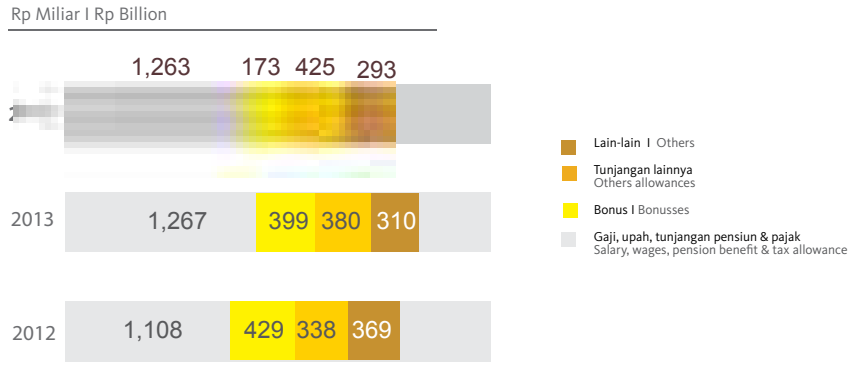
Other Operating Expense

The SCMP program that has been consistently implemented amidst the tough business conditions resulted in the 6.2% increase of other operating expense to Rp5.0 trillion in 2014, which consists of: personnel expenses, general and administrative expenses, premium on government warranty program, and others. The increase was lower than 2013 increase of 6.9%. The following sub-accounts contribute to the increase of operating expenses.



Biaya tenaga kerja turun sebesar 8,5% menjadi Rp2,2 triliun dari senilai Rp2,4 triliun. Hal ini sejalan dengan fokus Bank untuk lebih meningkatkan kompetensi dan produktivitas karyawan melalui pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan yang terarah daripada penambahan jumlah pegawai. Hal ini dilakukan melalui penerapan manajemen kinerja yang diwujudkan dalam pemenuhan KPI individu maupun kelompok, termasuk mencantumkan aspek cross selling untuk frontliner dalam kriteria penilaian kinerja.

Personnel expenses dropped by 8.5% to Rp2.2 trillion from Rp2.4 trillion. This was in line with the Bank's focus on enhancing the competence and productivity of employees through clear training and development programs instead of expanding the payroll. This is done through performance management implementation in the form of individual and team KPI, which includes cross-selling performance for front-line staff in the performance criteria.



Seiring dengan realisasi ekspansi bisnis Bank, beban umum dan administrasi naik 21,0% menjadi sebesar Rp2,84 triliun dari Rp2,35 triliun di tahun 2013. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi perluasan jaringan kantor, pengembangan teknologi informasi, dan pemasaran produk guna menyediakan layanan dan kenyamanan yang sesuai dengan kebutuhan para nasabah. Di tahun 2014 bank telah memiliki 428 kantor cabang dan telah melakukan penambahan kantor konvensional termasuk Syariah dan Mikro Selain itu terdapat peningkatan yang signifikan terhadap biaya insentif mudharabah seiring dengan peningkatan portofolio pendanaan syariah pada tahun 2014.

Following the Bank's business expansion, general and administrative expenses increase by 21.0% to Rp2.84 trillion from Rp2.35 trillion in 2013. The increase is mainly driven by the increase of investments in office network expansion, information technology development, and product marketing in order to provide better service and convenience that meet customers' needs. In 2014, the Bank have 428 branchess and there was additional conventional branchess incl Syariah and Micro. In addition to that there also significant increase in mudharabah incentive cost along with increasing of shariah financing portfolio in 2014.

BII menerapkan serangkaian kebijakan untuk memastikan adanya peningkatan kinerja dan volume bisnis sebagai hasil pengembangan jaringan tersebut. Salah satu ukuran yang digunakan sebagai rujukan adalah Cost to Income Ratio (CIR). Hasil perhitungan menunjukan bahwa CIR di tahun 2014 hanya meningkat pada level 63,57%, sedikit meningkat dari nilai 62,88% di tahun 2013. Hal ini merupakan hasil dari konsistensi BII dalam menerapkan pengelolaan biaya dan efisiensi operasional pada setiap aspek operasional yang dijalankan.

BII implemented a number of policies to ensure that growth of performance and business volume followed the network expansion. One of the success indictors is Cost to Income Ratio (CIR). Calculation shows that CIR in 2014 stood at 63.57%, slightly increases from 62.88% in 2013. This is the result of BII's consistency in implementing cost management and operational efficiency in each of its operational aspects.

Beban Umum dan Administrasi	2013 Rp miliar Rp billion	2014 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth (%)	General and Administrative Expense
Umum	893	1,255	40.6%	General
Sewa	369	439	18.8%	Rental
Penyusutan dan amortisasi	319	381	19.1%	Depreciation and amortization
Promosi	205	165	-19.3%	Promotions
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	132	148	12.4%	Repairs and maintenance of fixed assets
Komunikasi perbankan	87	87	0.6%	Banking communications
Listrik dan air	75	83	11.0%	Electricity and water
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	82	68	-17.3%	Education, research, and development
Transportasi dan rumah tangga	60	65	7.8%	Transportation and housing
Telepon, telex dan kawat	58	58	0.0%	Telephone, telex, and wires
Lain-lain dibawah Rp50 miliar	67	90	33.1%	Others below Rp50 billion
	2,347	2,839	21.0%	

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (beban CKPN)

Sebagaimana disebutkan, kondisi usaha, terutama pada sektor pertambangan dan migas membuat BII harus melakukan proses pemulihan serta langkah restrukturisasi beberapa debitur korporasi yang bergerak di sektor tersebut. Termasuk yang direstruktur adalah fasilitas *Structured Trade and Commodity Financing* (STCF). Oleh karenanya Bank harus menambah jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai pada instrumen keuangan – neto dan pembentukan penyisihan kerugian atas aset non-produktif secara substansial hingga sebesar 126,2% menjadi Rp1,8 triliun dari nilai sebesar Rp0,8 triliun pada 2013.

Provision for Impairment Losses

As discussed, in light of business conditions especially in mining and oil and gas sector, BII has done the recovering process as well as restructured a number of corporate accounts in the sector. Included in the restructuring was Structured Trade and Commodity Financing (STCF) facility. Therefore, the Bank had to increase its provision for impairment losses on financial instruments-net and substantially increase the provision for possible losses on non-earning assets by 126.2% to Rp1.8 trillion from Rp0.8 trillion in 2013.

Menyusul langkah tersebut, Bank berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, melalui program re-profiling segmen bisnis korporasi untuk menjaga dan memanfaatkan momentum pertumbuhan bisnis yang berkualitas dalam jangka panjang.

Following this step, the Bank improves the quality of its risk management. The Bank carried out re-profiling program on corporate business segment to maintain and capture the growth momentum of robust busines growth in the long run.

Laba Operasional dan Laba sebelum Pajak

Keseluruhan hasil operasional tersebut membuat pendapatan operasional sebelum provisi BII di tahun 2014 turun 11% menjadi sebesar Rp2,75 triliun dari nilai sebesar Rp3,08 triliun di tahun 2013. Setelah dikurangi beban provisi dan rugi non operasional bersih di tahun 2014, maka total nilai laba sebelum pajak adalah sebesar Rp960 miliar, turun 56,1% dari angka sebesar Rp2,18 triliun di tahun 2013.

Operating Profit and Profit Before Tax

The total operational performance before provision resulted in 11% drop in BII's net operating profit in 2014 to Rp2.75 trillion from Rp3.08 trillion in 2013. Less provision expenses and net operational loss in 2014, the total profit before tax stood at Rp960 billion, down 56.1% from Rp2.18 trillion in 2013.

Laba Bersih

Laba bersih BII untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp699 miliar turun 54,8% dari laba bersih tahun 2013 yang sebesar Rp1,55 triliun. Sementara laba bersih per saham adalah sebesar Rp11. Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Bank juga turun menjadi 6,02% pada 2014 dari 16,18% pada 2013. Imbal Hasil Aset (ROA) juga turun menjadi 0,67% pada tahun 2014 dari 1,71% pada 2013.

Net Income

BII's net income in 2014 amounted to Rp699 billion. It declined by 54.8% from Rp1.55 trillion of operating income in 2013. Meanwhile, earnings per share stood at Rp11. The Bank's Return on Equity (ROE) also slid to 6.02% in 2014 from 16.18% in 2013. Return on Asset (ROA) also dropped by 0.67% in 2014 from 1.71% in 2013.

Pendapatan Komprehensif Lain

Laba komprehensif lain – setelah pajak per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp40 miliar dibandingkan rugi sebesar Rp326 miliar per 31 Desember 2013. Hal ini disebabkan oleh adanya mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar atas nilai investasi keuangan yang tersedia untuk dijual yang mencatatkan laba sebesar Rp51 miliar. Namun, terdapat beban Pajak Penghasilan terkait pendapatan komprehensif sejumlah Rp13,7 miliar, dan keuntungan selisih kurs penjabaran pelaporan sebesar Rp3 miliar.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income – net of tax as per 31 December 2014 amounted to Rp40 billion compared to Rp326 billion loss as per 31 December 2013. This was due to mutation in respect of fair value change of available for-sale financial investments, which gained Rp51 billion profit. However, there was income tax expense relating to comprehensive income in the amount of Rp13.7 billion and gain from differences arising from the translation of foreign currency statements in the amount of Rp3 bilion.

Pendapatan Komprehensif Lainnya	2013 Rp miliar Rp Billion	2014 Rp miliar Rp Billion	Pertumbuhan Growth (%)	Other Comprehensive Income
Laba Bersih sebelum Kepentingan Non-Pengendali	1,570	712	-54.6%	Net Income before Non-Controlling Interest
Pendapatan komprehensif lainnya:				Other Comprehensive Income
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	24	3	-87.4%	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(473)	51	-110.8%	Mutation in respect of fair value change of available for sale financial assets
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	123	(14)	-111.1%	Income tax relating to components of other comprehensive income
Laba/(rugi) komprehensif lainnya - setelah pajak	(326)	40	-112.4%	Other comprehensive income/(losses) – net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	1,245	753	-39.5%	Total comprehensive income for the year
Diatribusikan kepada:				Attributed to:
Pemilik entitas induk	1,220	739	-39.4%	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	25	14	-45.2%	Non-controlling interests

Dengan memperhitungkan pendapatan komprehensif tersebut, maka total laba komprehensif BII untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp739 miliar, turun 39,4% dari posisi Rp1.220 miliar di tahun 2013.

Calculating the comprehensive income detailed above, BII's total comprehensive income for 2014 amounted to Rp739 billion, down 39.4% from Rp1,220 billion position in 2013.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION

ASET

ASSETS

Komponen	2013 Rp miliar Rp billion	2014 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth (%)	Component
Kas	2,330	2,196	-5.8%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,250	9,851	6.5%	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	632	1,313	107.9%	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	6,471	5,582	-13.7%	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	490	59	-88.0%	Trading securities
Investasi Keuangan-bersih	12,983	10,873	-16.3%	Financial investment - net
Tagihan Derivatif	759	205	-72.9%	Derivatives receivables
Kredit Diberikan[1)]	102,030	106,302	4.2%	Loans[1)]
Kredit Diberikan-Bersih[1)]	100,977	104,904	3.9%	Loans-Net[1)]
Tagihan akseptasi - bersih	1,624	2,785	71.5%	Acceptance receivables – net
Aset Pajak Tangguhan	396	429	8.4%	Deferred tax assets
Aset Tetap - bersih	1,108	1,177	6.2%	Fixed assets – net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3,527	3,944	11.8%	Prepayments and other assets
Total	140,547	143,318	2.0%	Total

1) Termasuk piutang pembiayaan konsumen

1) Including Consumer Financing Receivable

Aset BII selama tahun pelaporan hanya tumbuh 2% menjadi sebesar Rp143,3 triliun dari angka sebesar Rp140,6 triliun di tahun sebelumnya. Kontributor utama peningkatan aset tersebut adalah naiknya *outstanding* kredit bersih sebesar 3,9% menjadi sebesar Rp104,9 triliun dari angka Rp101,0 triliun di tahun sebelumnya.

Portofolio kredit merupakan komponen utama dari aset BII dengan proporsi pada akhir tahun 2014 adalah sebesar 73,2% dari total aset.

Komposisi Aset Produktif

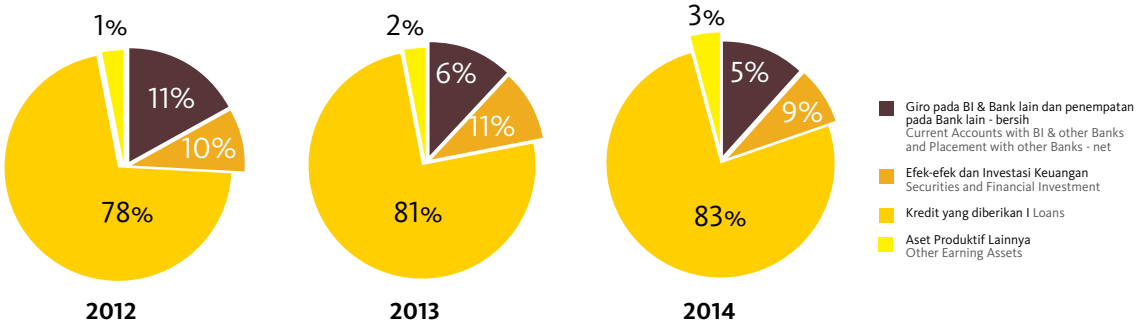
Komposisi aset produktif BII di tahun 2014 terdiri dari kredit yang diberikan sebesar 83% (termasuk pembiayaan konsumen), efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan bersih 9%, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 4%, tagihan akseptasi sebesar 2% dan 2% pada giro pada bank lain

BII's asset for the year grew by 2% to Rp143.3 trillion from Rp140.6 trillion in the preceding year. The main contributor to asset growth is net loan outstanding that rose by 3.9% to Rp104.9 trillion from Rp101.0 trillion in the earlier year.

Loan portfolio is the main component of BII's assets and it accounted for 73.2% of the total assets as of the end of 2014.

Composition of earning assets

The composition of BII's earning assets in 2014 consisted of loans 83% (including consumer financing), trading securities and financial investments 9%, placements with Bank Indonesia and other banks 4%, acceptance receivables 2%, and current accounts with other banks 2%.



Kredit yang diberikan

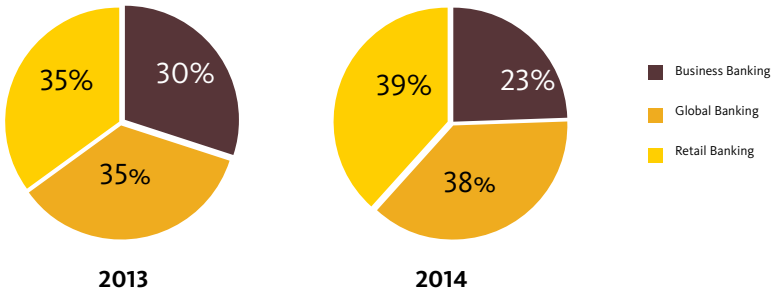
Sebagai wujud kehati-hatian dalam menyikapi kondisi usaha, *outstanding* kredit BII hanya naik 4,2%, menjadi sebesar Rp106,3 triliun.

Bank menyalurkan kredit ke tiga segmen utama, yakni Perbankan Bisnis, Perbankan Ritel dan Perbankan Global, dengan komposisi penyaluran di tahun 2014 lebih banyak ke sektor Ritel dan Bisnis. Komposisi Kredit ke segmen Ritel adalah sebesar 39%, Segmen Bisnis 38% dan segmen Global 23%. Hal ini merupakan konsekuensi dari upaya *re-profiling* dan resegmentasi yang tengah dilakukan di Segmen Global Banking menyusul proses pemulihan dan restrukturisasi nasabah korporasi di segmen tersebut yang terimbas buruknya kondisi usaha di sektor pertambangan minyak dan gas maupun bahan mineral lainnya.

Loans

Reflecting the Bank's cautiousness in responding to business conditions, BII's loan outstanding grew only by 4.2% to Rp106.3 trillion.

The Bank channels loans to three primary segments i.e. Business Banking, Retail Banking, and Global Banking, with Retail and Business Banking make up the most of loan disbursement composition. Loans composition was Retail Business accounted for 39%, 38% to Business Segment, and 23% to Global Segment. This was due to Global Banking segment re-profiling and re-segmentation following corporate customer recovering process and restructuring in that segment as business conditions in the oil and gas and mineral industry slumped.



Pertumbuhan Kredit Menurut Segmen Usaha

Kredit ke segmen ritel (termasuk pembiayaan konsumen dan lainnya) tumbuh 16% menjadi Rp41,5 triliun di tahun 2014 dari Rp35,8 triliun di tahun 2013. Mayoritas kredit ritel di tahun 2014 disalurkan dalam bentuk Kredit kepemilikan kendaraan, yang mencakup 52,9% dari total portofolio kredit ritel, sedangkan pinjaman perumahan mencakup 39,3% total portofolio kredit ritel. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan program Turn Around di Perbankan ritel, yakni program perbaikan proses penilaian dan persetujuan kredit, termasuk perbaikan pola pengawasan dengan mengedepankan mitigasi risiko kredit.

Peningkatan porsi Kredit kepemilikan kendaraan juga menunjukkan keberhasilan program marketing BII yang mengedepankan kepuasan konsumen melalui peningkatan layanan yang berkualitas dari seluruh jajaran. Nasabah Kredit kepemilikan kendaraan umumnya adalah nasabah dari kelas menengah atas yang sangat memperhatikan kualitas layanan.

Dilain pihak tetap tingginya porsi Pinjaman Perumahan menunjukkan keberhasilan implementasi strategi perluasan pasar kredit KPR yang spesifik serta kerjasama BII dengan developer ternama. BII membidik pasar KPR kelas menengah dan atas, yang mampu memenuhi persyaratan down payment, dan memiliki kemampuan finansial yang relatif baik.

Loan Growth by Business Segment

Loans to retail segment (including consumer financing and others) grew by 16% to Rp41.5 trillion in 2014 from Rp 35.8 trillion in 2013. A larte portion of Retail loans in 2014 were channeled as Auto Loan, which made up 52.9% of total retail loan portfolio, while mortgage loan made up 39.3% of total retail loan porftolio. This composition shows the success of Turn Around program implemented in Retail Banking, which improves loan assessment and approval process as well as monitoring process by focusing on credit risk mitigation.

The increase of Auto loan composition also signifies the succes of BII's marketing program that undelines customer satisfaction through quality service improvement across the organization. Auto loan customers are generally customers from the middle and upper segment that put great concern on service quality.

Further, the significant composition of Mortgage Loan denotes the successful implementation of targeted Home Loan market expansion through BII's collaboration with reputable developers. BII targets middle and upper Home Loan market consisting of consumers that are able to meet down payment requirement and relatively solid financial capability.

Portofolio Kredit menurut Segmen Usaha

Loans Porfolio by Business Segment

Rp Triliun | Rp Trillion	**Desember 2013** December 2013	**Desember 2014** December 2014	**Perubahan** | Growth **(%)**
Perbankan Global | Global Banking	30.9	24.0	-22%
Perbankan Bisnis | Business Banking	35.3	40.8	15%
Perbankan Ritel | Retail Banking	35.8	41.5	16%
Jumlah | Total	102.0	106.3	4%

Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

Segmen Perbankan Bisnis, mencatatkan pertumbuhan sebesar 15% dari senilai Rp35,3 triliun di 2013 menjadi Rp40,8 triliun di tahun 2014, sehingga proporsi kredit Perbankan Bisnis terhadap total kredit naik dari 35% menjadi 38%. Pada Segmen Bisnis, BII mengintensifkan ekspansi dengan menggarap segmen kredit mikro, kecil dan menengah, termasuk intensifikasi kredit mikro secara langsung selain dilakukan melalui kerjasama dengan BPR. Lebih lanjut, pada segmen mikro dan UKM BII juga telah merealisasikan berbagai program pendampingan dan pembinaan terhadap komunitas bisnis terkait.

Business Banking Segment grew by 15% from Rp35.3 trillion in 2013 to Rp40.8 trillion in 2014. As a share to the total loans, Business Banking composition increased from 35% to 38%. In this segment, BII intensified expansion on micro, small, and medium loan, including direct micro loan expansion in addition to cooperation with BPR. Moreover, BII also incorporates various mentoring and assistance programs for business communities in its Micro and SME segment.

Segmen Perbankan Global, sebagaimana telah disinggung sebelumnya, tengah menjalani masa konsolidasi, diantaranya melakukan re-profilling target bisnis. Di tahun 2014, Perbankan Global mulai menunjukan pertumbuhan signifikan pada kerjasama dengan beberapa BUMN melalui penandatanganan penyaluran kredit hingga total lebih dari Rp6 triliun (porsi BII saja) dari berbagai sindikasi yang dilakukan di tahun 2014. Adapun total kredit Perbankan Global di tahun 2014 menurun 22% menjadi sebesar Rp24,0 triliun.

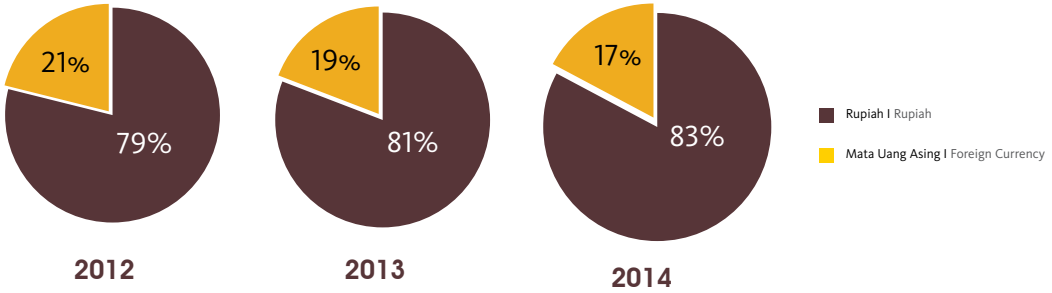
Global Banking Segment, as mentioned earlier, was experiencing consolidation period, including business target re-profiling. In 2014, Global Banking started to show significant progress through its cooperation with several SOEs. Under several syndicated loan agreements that the Bank entered into, BII channeled a total of over Rp6 trillion. Global Banking loan outstanding in 2014 declined by 22% to Rp24.0 trillion.

Sementara itu jasa-jasa lain yang dikelola Perbankan Global, seperti jasa transaksi perbankan dan tresuri tetap menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan. Nasabah CoOLbanking, misalnya, tumbuh 65%, Trade Asset naik 59% dan volume pengelolaan aset naik 21%.

Meanhwhile, the performance of other services managed by Global Banking, such as banking transaction services and treasury remained strong. CoOLbanking customers, in example, grew by 65%, Trade Asset rose by 59%, and volume of asset under management increased by 21%.

Kredit Berdasarkan Jenis Mata Uang
Untuk tahun 2014 komposisi penyaluran kredit dalam mata uang rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 83% dan 17% dari total kredit. Kredit dalam mata uang rupiah tercatat sebesar Rp87,9 triliun atau naik sebesar 6,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp18,4 triliun atau turun 4,9%. Hal ini selaras dengan kebijakan BII untuk menyeimbangkan risiko, mengingat kredit dalam mata uang asing berkaitan dengan kegiatan ekspor, sementara kegiatan ekspor tengah memiliki risiko yang meningkat.

Loan by Currency
In 2014, the composition of loans in rupiah and in foreign currency is 83% and 17%, respectively, of the total loan. Loans in rupiah amounted to Rp87.9 trillion, or up 6.3% compared to the earlier year. Meanwhile, loans in foreign currency amounted to Rp18.4 trilllion or down 4.9%. This is in line with BII's policy to balance risks, considering that loans in foreign currency are related with export activities, while export is a field where risks associated with it are presently increasing.



Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Bank menerapkan kebijakan mitigasi risiko dalam penyaluran kredit menurut sektor ekonomi. Sesuai dengan tujuan mitigasi tersebut, maka secara keseluruhan Bank menyalurkan kredit pada proporsi yang seimbang diantara sektor-sektor ekonomi yang menjadi target market, disesuaikan dengan prospek ekonomi dari sektor ekonomi dimaksud. Bank melakukan tinjauan berkala atas prospek dari masing-masing sektor ekonomi dalam menentukan target nasabah, utamanya nasabah korporasi.

Loan by Economic Sector

The Bank applies risk mitigation policy in loan disbursement by economic sector. In accordance with mitigation purpose, overall the Bank channels loans proportionally between targeted economic sectors based on business outlook of the sectors. The Bank also periodically monitors the prospect of each economic sector to dtermine customer target, especially corporate customers.

Kualitas Kredit/NPL

Seperti disampaikan sebelumnya, fokus BII menghadapi kurang kondusifnya usaha di tahun 2014 adalah menjaga kualitas kredit eksisting tetap berada pada kondisi yang baik. Untuk maksud tersebut Bank kemudian melakukan proses pemulihan dan restrukturisasi beberapa fasilitas nasabah di segmen Perbankan Global yang terkena dampak negatif kondisi usaha di sektor pertambangan dan migas, dan membentuk penyisihan kredit yang memadai. Upaya tersebut diikuti dengan berbagai program perbaikan sistim analisa, persetujuan kredit, termasuk target market yang diaplikasikan kepada seluruh segmen bisnis yang relevan. Bank juga berupaya memperbaiki metode pengelolaan risiko.

Loan Quality/NPL

As mentioned earlier, BII's focus to overcome the unfavorable business conditions in 2014 was to maintain the quality of existing loans. To that end, the Bank conducted recovering process and restructured several facilities of Global Banking customers that are affected by the adverse business climate in mining and oil and gas sectors by setting adequate provisions. The Bank also improved its analysis and credit approval systems as well as target market across all relevant business segments. In addition, BII enhanced its risk management method.

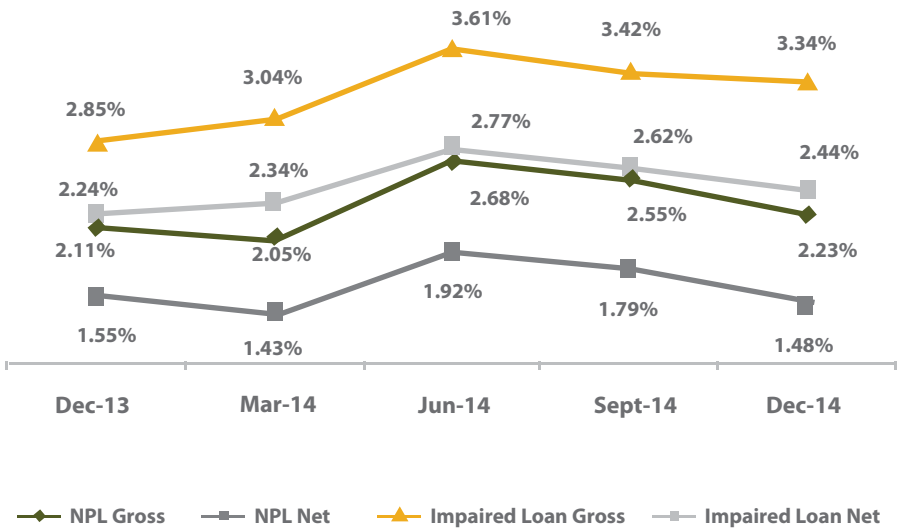
Langkah-langkah tersebut membuat rasio NPL-gross Konsolidasi terjaga di posisi 2,23% dari 2,11% di tahun 2013. Rasio NPL-net membaik menjadi 1,48% dari 1,55%. Sementara itu *gross impaired loans* terjaga pada posisi 3,34% dari 2,85% dan impaired loans net terjaga pada kisaran 2,44% dari 2,24%.

These actions have successfully maintained the level of gross NPL at 2.23% from 2.11% in 2013. Net NPL improved to 1.48% from 1.55%, while gross impaired loans stood at 3.34% from 2.85% and net impaired loans stood at 2.44% from 2.24%.

BII akan konsisten meningkatkan kualitas penanganan kredit bermasalah, memperbaiki sistim appraisal dan administrasi kredit serta mengintensifkan proses monitoring dan kampanye terkait pentingnya mitigasi risiko untuk mengantisipasi menurunnya kualitas kredit. Kualitas kredit yang terjaga akan membuat Bank mampu merespon peluang pertumbuhan yang tercipta dari membaiknya kondisi usaha dimasa mendatang.

BII will consistently improves ways and methods of handling non performing loans, appraisal system, and loan administration as well as intensively conduct monitoring process and campaign regarding the importance of risk mitigation to forestall the decline of loan quality. With healthy loan portfolio, the Bank will be able to respond to growth opportunities arising from better business conditions in the future.

Kualitas Kredit | Loan Quality



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai pada kredit (kredit dan pembiayaan konsumen), seperti telah disinggung sebelumnya, meningkat menjadi sebesar Rp1,40 triliun di tahun 2014, naik 33% dari Rp1,05 triliun di tahun 2013. Bank akan terus menjaga kualitas aset dan menjaga CKPN pada level yang memadai. Peningkatan tersebut terutama untuk nasabah korporasi yang mengalami penurunan kualitas kredit. Sedangkan kualitas kredit Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel berhasil dipertahankan pada level yang sehat.

Allowance for Impairment Losses

Allowance for impairment losses of loans (loans and consumer financing) as mentioned earlier increased to Rp1,40 trillion in 2014 or by 33% from Rp1,05 trillion in 2013. The Bank will continue to mantain the quality of its assets as well as the level of allowance for impairment losses at appropriate level. This increase mainly effected by a number of corporate debtors that experienced decrease on credit quality. On the other hand, Business Banking and Retail Banking credit quality was maintained on healthy level.

Kas dan Giro pada BI

Posisi kas di akhir tahun 2014 turun 5,8% menjadi Rp2,2 triliun dari Rp2,3 triliun, sebagai bagian upaya Bank untuk mengintensifkan pengelolaan aset produktif. Kas diupayakan berada pada level yang minimum namun cukup memadai untuk mendukung pertambahan jumlah jaringan kantor cabang pembantu, kantor kas, layanan mobile maupun jumlah ATM. Giro pada BI naik 6,5% menjadi Rp9,8 triliun di tahun 2014 dari Rp9,3 triliun di tahun 2013. Kenaikan dilakukan untuk memenuhi aturan BI mengenai Giro Wajib Minimum (GWM).

Cash and Current Accounts with BI

Cash position at the end of 2014 decreased 5.8% to Rp2.2 trillion from Rp2.3 trillion and is part of the Bank's efforts to intensify the management of earning assets. The Bank seeks to maintain cash position at the minimum level, yet sufficient to support network expansion and the opening of sub-branch offices, cash offices, mobile services, and ATM units. Current accounts with BI increased by 6.5% to Rp9.8 trillion in 2014 from Rp9.3 trillion in 2013. The increase was made to meet BI regulation on Statutory Reserves.

Giro pada Bank Lain Neto dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Neto

Giro pada bank lain neto naik sebesar 107,9% menjadi Rp1,3 triliun dari Rp0,6 triliun di tahun 2013.
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain turun 13,7% menjadi Rp5,6 triliun dari Rp6,4 triliun di tahun 2013.

Current Accounts with Other Banks Net and Placements with Bank Indonesia and Other Banks Net

Current accounts with other banks net increased by 107.9% to Rp1.3 trillion from Rp0.6 trillion in 2013.
Placements with Bank Indonesia and other banks decreased by 13.7% to Rp5.6 trillion from Rp6.4 trillion in 2013.

Investasi Keuangan Neto

Untuk mengoptimalkan kelebihan dana yang tersedia di Bank dan mengelola likuiditas, manajemen tresuri melakukan penempatan dana pada instrumen keuangan yang dapat menghasilkan pendapatan bunga. Total investasi keuangan neto turun 16,3% menjadi Rp10,9 triliun dari Rp13,0 triliun ditahun 2013, akibat adanya penjualan atas investasi keuangan yang dijual. Penjualan investasi keuangan tersedia untuk dijual tersebut turut berkontribusi terhadap pendapatan dari penjualan efek-efek diperdagangkan dan investasi keuangan sebesar Rp105,4 miliar. Bank juga tetap membukukan pendapatan bunga dari investasi keuangan yang masih tersedia.

Aset Tetap

Untuk tahun 2014 Bank hanya mencatatkan penambahan aset tetap sebesar 6,2% menjadi sebesar Rp1,18 triliun dari nilai sebesar Rp1,11 triliun di akhir tahun 2013.

Hal tersebut dilakukan untuk mendukung ekspansi jaringan kerja, yakni penambahan kantor cabang (termasuk kantor cabang syariah dan mikro), penambahan jaringan *e-channel* dan peningkatan kualitas sistem operasi berbasis teknologi yang dilakukan oleh BII dalam rangka meningkatkan akses kepada para nasabah untuk mewujudkan aspirasi BII sebagai bank yang mengedepankan kualitas layanan.

Net Financial Investments

To optimize outstanding funds in the Bank and to manage liquidity, treasury management placed funds with interest bearing financial instruments. The total net financial investments declined by 16.3% to Rp10.9 trillion from Rp13.0 trillion in 2013 due to the sale of financial investments for sale. The sale of financial investments available for sale also contributed to the gain on the sale of trading securities and financial investments - net in the amount of Rp105.4 billion. The Bank also booked interest income fom available financial investments.

Fixed Assets

In 2014, the Bank recorded growth of fixed assets by 6.2% to Rp1.18 trillion from Rp1.11 trillion at the end of 2013.

Growth of fixed assets was due to network expansion i.e. the addition of branch offices (including shariah and micro branches), e-channel network development, and technology-driven operational system improvement that the Bank carried out to improve customer access and realize BII's aspiration as the Bank that prioritizes quality services.

LIABILITAS

LIABILITIES

Komponen	2013 **Rp miliar** | Rp Billion	2014 **Rp miliar** | Rp Billion	Pertumbuhan Growth **(%)**	Component
Simpanan Nasabah	107,240	101,864	-5.0%	Customer Deposit
Liabilitas Segera	728	867	19.1%	Obligations Due Immediately
Simpanan dari Bank Lain	1,056	2,949	179.4%	Deposits from other Banks
Surat Berharga yang Diterbitkan	7,996	8,329	4.2%	Securities issued
Pinjaman Diterima	2,588	3,985	54.0%	Borrowings
Obligasi Subordinasi	2,989	4,484	50.0%	Subordinated bonds
Liabilitas Lainnya	5,542	6,191	11.7%	Other Liabilities
Total	128,138	128,669	0.4%	Total

Pertumbuhan aset BII sebesar 2,0% didukung oleh naiknya beberapa akun liabilitas dan kenaikan komponen ekuitas. Peningkatan terbesar akun liabilitas berasal dari Simpanan dari bank lain, sebesar 179,4%, akun Pinjaman diterima sebesar 54% dan obligasi subordinasi yang naik 50%. Simpanan Nasabah dengan porsi yang dominan (83,7%) di tahun 2013 menurun karena ketatnya likuiditas di pasar dan strategi Bank untuk menerapkan disiplin *pricing* bagi dana deposito selama tahun 2014.

BII asset growth of 2.0% was contributed by increase of several sub-accounts in liabilities and increase of equity components. The increase of liabilities was mainly contributed by 179.4% growth deposits from other banks; 54% borrowings; and 50% growth of subordinated bonds. Customer deposits that accounted for a significant portion (83.7%) declined due to tight market liquidity and the Bank strategy to implement strict pricing discipline for deposits throughout 2014.

Peningkatan pada komponen obligasi subordinasi menunjukkan keberhasilan BII dalam menggalang dana jangka panjang, sehingga mengurangi mismatching pendanaan dengan penyaluran pinjaman.

Increase in subordinated bonds showed BII's success in generating long-term funds, therefore reducing the mismatch between funding and loan disbursement.

Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah, merupakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito termasuk produk-produk syariah. Simpanan nasabah BII tumbuh negatif 5% menjadi Rp 101,9 triliun dari Rp107,2 triliun di tahun 2013. BII tetap konsisten dalam upayanya memperoleh pertumbuhan yang lebih besar pada giro (Current Account) dan tabungan (Saving Account) atau CASA.

Customer Deposit

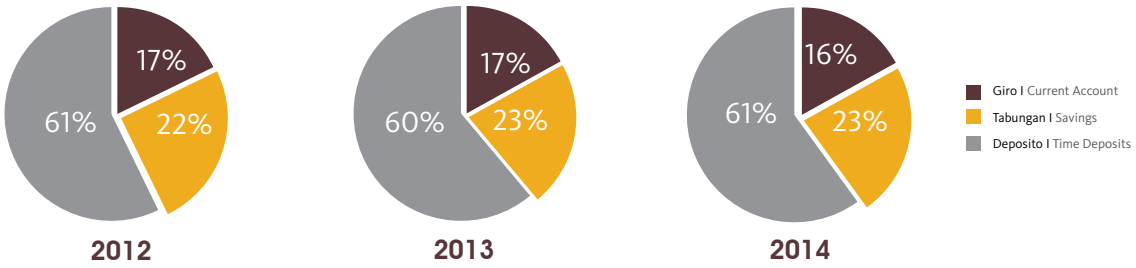
Customer Deposit consists of third party funds in the form of current accounts, savings, and time deposits including shariah products. BII posted negative growth of 5% of customer deposit to Rp101.9 trillion from Rp107.2 trillion in 2013. BII has been consistent in its efforts to generate more growth of current accounts and savings, or CASA.

Pada tahun 2014, dari seluruh simpanan nasabah tersebut, realisasi Tabungan turun sebesar 5% menjadi Rp23,45 triliun. Saldo Giro turun sebesar 7,6% menjadi Rp16,34 triliun dan deposito berjangka turun 4,3% menjadi Rp62,07 triliun. Dengan saldo masing-masing komponen simpanan nasabah tersebut, komposisi CASA turun dari 40% menjadi 39%.

In 2014, of the total customer deposit, savings declined by 5% to Rp23.45 trillion; current accounts declined by 7.6% to Rp16.34 trillion; and time deposits declined by 4.3% to Rp62.07 trillion. With the balance posted by each component of customer deposits, CASA composition was down from 40% to 39%.

Grafik Komposisi Simpanan Nasabah

Customer Deposit Composition



Penurunan komposisi tabungan dan giro tersebut merupakan bentuk dampak ketatnya likuiditas keuangan yang membuat suku bunga simpanan juga meningkat. Peningkatan suku bunga simpanan membuat nasabah lebih cenderung menempatkan dananya dalam bentuk deposito dari pada tabungan maupun giro. Hal ini terutama dialami oleh beberapa bank di kelompok BUKU 3.

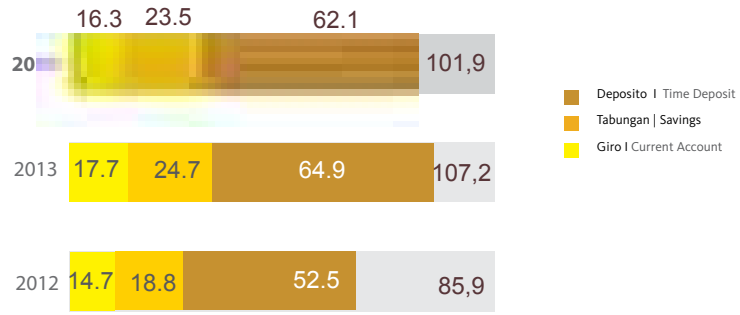
The drop of savings and current accounts refleced the tight liquidity which drove the increase of interest rate on savings, which drove customers to place deposits in the form of time deposits rather than current accounts. This condition also impacted to several banks in BUKU 3 group.

Menghadapi kondisi tersebut BII berupaya meningkatkan aksesabilitas ke pasar dengan meluncurkan program promosi tabungan dan semakin beragam serta berkembangnya fitur-fitur produk tabungan yang menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank BII. Sementara untuk meningkatkan jumlah rekening dan saldo giro, BII berupaya meningkatkan intensitas program cross selling antar segmen bisnis, sehingga semakin banyak perusahaan dan unit usaha yang merupakan nasabah Segmen Bisnis dan Global yang membuka giro dan memanfaatkan layanan payroll yang dikelola Segmen Ritel.

Considering the condition, BII put efforts to improve market accessibility by launching a variety of promotional programs for savings products as well as enhancing the features of savings products to bring more savings propducts customers to BII. On the other hand, to boost the volume of customers and balance of current accounts, BII increased the intensity of cross selling between business segment, driving more companies and business units from Business and Global Banking segments to open current accounts and utilize payroll service managed by Retail Segment.

Grafik Simpanan Nasabah (dlm Rp triliun)

Customer Deposit (in trillion Rp)



Untuk mengendalikan biaya dana simpanan nasabah, selain berupaya meningkatkan komposisi CASA, BII memberlakukan pengelolaan *cost of funds* dengan menerapkan harga yang disiplin secara ketat, yang menyatukan biaya dana dengan jumlah dan jangka waktu simpanan untuk produk deposito serta peningkatan jumlah basis nasabah untuk produk giro dan tabungan. BII juga berupaya mengendalikan biaya dana melalui pelaksanaan program *Rights Issue* dan menerbitkan obligasi subordinasi jangka panjang.

To control the cost of funds in customer deposits, aside from increasing CASA composition BII also applied cost of fund management through strict pricing disciplined, which links the cost of funds with the amount and period of deposits for time deposit product, whilst expanding customer base for current acccounts and savings. BII's cost of funds control also included Rights Issue and the issuance of long-term subordinated bonds.

Surat Berharga yang diterbitkan

Pada tanggal 8 Juli 2014, BII menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk Mudharabah") sebesar Rp 300 miliar dengan jangka waktu 3 tahun. Nisbah yang ditawarkan kepada pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebesar 56,76% dengan indikatif bagi hasil setara dengan 9,35% per tahun. Untuk Sukuk Mudharabah yang diterbitkan ini, rating yang diberikan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah "idAAA(sy)", setara dengan rating dari PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) , yakni"idAAA(idn)".

Pada tanggal 5 Desember 2014, anak perusahaan Bank, WOM melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar Rp800 miliar ("Obligasi"). Obligasi ini terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300 miliar, tenor 370 hari, tingkat suku bunga tetap 10,25% per tahun dan Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar, tenor 3 tahun, tingkat suku bunga 11,25% per tahun. Obligasi ini memperoleh peringkat "AA(idn)" dari Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2014, outstanding surat berharga yang diterbitkan Bank (konsolidasi) adalah sebesar Rp8,33 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 4,17% dibandingkan outstanding tahun sebelumnya sebesar Rp7,99 trilliun. Kenaikan outstanding ini terutama dikontribusikan oleh penerbitan Sukuk Mudharabah dan Obligasi diatas,

Securities Issued

On 8 July 2014, BII issued Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah") amounted to Rp300 billion with 3-years tenor. Nisbah offered to holders of Sukuk Mudharabah is at 56.76% with indicative profit sharing of 9.35% per annum. This Sukuk Mudharabah is rated as "idAAA(sy)" by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the same rating as assigned by PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) at "AAA(idn)".

On 5 December 2014, one of the Bank's subsidiary, WOM issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014 ("Bonds") amounted to Rp800 billion. The Bonds consisted of Series A, with nominal value of Rp300 billion, 370-days tenor, fixed interest rate at 10.25% per annum and Series B, with nominal value of Rp500 billion, 3-years tenor, fixed interest rate at 11.25% per annum. The Bonds has been rated as "AA(idn)" by Fitch.

As of 31 Dec 2014, the outstanding balance of the securities issued by the Bank (consolidation) amounting to Rp8.33 trillion or increased by 4.17% compared to previous year of Rp7.99 trillion. Such increase is mainly contributed by Sukuk Mudharabah and Bonds issuances as abovementioned, compensated by BII's bonds (Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A) which

namun dikompensasikan dengan obligasi BII (Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 seri A) yang jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2014 sebesar Rp440 miliar dan call money >90 hari dalam mata uang Rupiah yang jatuh tempo sebesar Rp300 miliar pada tanggal 20 Februari 2014.

matured on 6 December 2014 amounted to Rp440 billion and call money >90 day denominated in Rupiah of Rp300 billion matured on 20 February 2014.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima antara lain digunakan untuk membiayai kegiatan umum BII dan Entitas Anak Perusahaan serta kebutuhan permbiayaan perdagangan (trade finance). Pos ini terdiri dari fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor Entitas Anak Perusahaan, pinjaman dalam rangka trade financing dan pinjaman lainnya.

Borrowings

Borrowings are utilized to fund BII and its Subsidiaries general activities and trade finance needs. The account consists of Subsidiaries motor vehicle ownership financing facilities, BII borrowing for trade financing and others borrowings

Saldo pinjaman yang diterima per akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp4,0 triliun, naik 54% dibanding posisi 31 Desember 2013 yang sebesar Rp2,6 triliun.

The balance of borrowings as of the end of 2014 amounted to Rp4.0 trillion, up 54% compared to the position as at 31 December 2013 in the amount of Rp2.6 trillion.

Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 8 Juli 2014, BII menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 ("Obligasi Subordinasi") sebesar Rp 1,5 triliun dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% per tahun dan berjangka waktu 7 tahun. Rating Obligasi Subordinasi saat ini adalah "idAA" dari PEFINDO dan "AA(idn)" dari Fitch.

Subordinated Bonds

On 8 July 2014, BII issued Shelf Subordinated Debt II Bank BII Tranche I Year 2014 ("Subordinated Debt") amounted to Rp1.5 trillion, with fixed interest rate at 11.35% per annum and 7-year tenor. The current rating of this Subordinated Debt is "idAA" from PEFINDO, and "AA(idn)" from Fitch.

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut diatas, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK-Pengawas Bank melalui surat No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014, dimana Obligasi Subordinasi tersebut telah dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Relating to the issuance of this Subordinated Debt, Bank had obtained approval from Financial Services Authority-Banking Supervisory through letter No. S-87/PB.32/2014 dated 11 September 2014, whereby Subordinated Debt can be recognized as supplementary capital (Tier 2) in Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation of the Bank.

Adapun laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Subordinasi (termasuk juga untuk Sukuk Mudharabah) telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Bank No. S.2014.614/DIR COMPLIANCE tanggal 13 Oktober 2014 dan No. S.2015.015/DIR COMPLIANCE tanggal 14 Januari 2015.

Realization of the proceeds resulting from the public offering of the Subordinated Debt (included report for Sukuk Mudharabah) has been reported to Financial Services Authority through Bank's letter No.S.2014.614/DIR COMPLIANCE dated 13 October 2014 and No.S.2015.015/DIR COMPLIANCE dated 14 January 2015.

Dari penerbitan di atas, outstanding obligasi subordinasi BII meningkat menjadi Rp4,48 triliun pada tahun 2014 dari Rp2,99 triliun pada tahun 2013.

As a result from the issuance above, the outstanding balance of BII' subordinated debt increased to Rp4.48 trillion in 2014 from Rp2.99 trillion in 2013.

Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya terdiri dari liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, hutang pajak, liabilitas pajak tangguhan dan beban yang masih harus dibayar. Per akhir tahun 2014, nilai liabilitas lainnya naik 11,7% dari Rp6,2 triliun pada akhir tahun 2013 menjadi Rp5,5 triliun.

Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya liabilitas derivatif yang substansial akibat transaksi swap dalam rangka melindungi nilai aset dalam mata uang asing yang nilainya meningkat signifikan akibat pelemahan nilai tukar rupiah.

Other Liabilities

Other liabilities consist of derivative liabilities, acceptance liabilities, taxes payable, deferred tax liabilities, and accrued expenses. As of the end of 2014, other liabilities increased by 11.7% from Rp6.2 trillion at the end of 2013 to Rp5.5 trillion.

The increase was mainly driven by the substantial increase of derivative liabilities following hedging swap transactions for assets in foreign currency which amount increased significantly due to rupiah depreciation.

EKUITAS

EQUITY

Komponen	2013 **Rp miliar**Rp Billion	2014 **Rp miliar** Rp Billion	**Pertumbuhan** Growth **(%)**	Component
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3,513	3,665	4.3%	Issued and paid up capital
Tambahan modal disetor	3,220	4,556	41.5%	Additional paid-in capital
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(95)	(58)	-39.4%	Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments – net of deferred tax
Cadangan umum	264	342	29.3%	General reserved
Saldo laba	5,368	5,990	11.6%	Retained earnings
Ekuitas Lain	(56)	(53)	-5.4%	Other equity
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk	12,214	14,442	18.2%	Total equity attributable to equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	194	208	7.1%	Non-controlling interests
Total Jumlah Ekuitas	12,408	14,650	18.1%	Total Equity

Pada tahun 2014, total ekuitas BII meningkat sebesar 18,1% dari posisi tahun 2013 sebesar Rp12,41 triliun menjadi Rp14,65 triliun, disebabkan kenaikan pada beberapa akun ekuitas, yakni modal ditempatkan, tambahan modal disetor dan saldo laba. Modal disetor meningkat 4,3% dari Rp3,5 triliun menjadi sebesar Rp3,7 triliun sementara tambahan modal disetor naik 41,5% menjadi sebesar Rp4,6 triliun sebagai hasil realisasi program Right Issue VII yang berhasil menghimpun dana total sebesar Rp1,5 triliun.

Sedangkan saldo laba meningkat 11,6% dari Rp5,4 triliun menjadi Rp6,0 triliun sebagai hasil pengalokasian hampir seluruh saldo laba bersih tahun 2013 menjadi komponen laba ditahan, sementara sisanya sebesar Rp77 miliar dialokasikan sebagai komponen cadangan umum. BII tidak membagikan dividen tunai dari laba bersih tahun 2013 yang sebesar Rp1,55 triliun.

In 2014, BII's total equity increased by 18.1% from 2013 position of Rp12.41 trillion to Rp14.65 trillion driven by increase of several equity sub-accounts, namely issued capital, additional paid-in capital, and retained earnings. Issued capital grew by 4.3% from Rp3.5 trillion to Rp3.7 trillion, while additional paid-in capital rose by 41.5% to Rp4.6 trillion as result of Rights Issue VII that generated a total amount of funds of Rp1.5 trillion.

Meanwhile, retained earnings increased by 11.6% from Rp5.4 trillion to Rp6.0 trillion as result of the allocation of almost the entire net income of 2013 as retained earnings, while th remaining Rp77 billlion was appropriated as general reserves. BII did not perform dividend payout of the net income in 2013 that amounted to Rp1.55 trillion.

PERMODALAN

Pinjaman subordinasi dan ekuitas merupakan dua komponen utama dalam permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan aset. Di tahun 2014, Bank telah memenuhi persyaratan minimum dari regulator yang baru untuk menjaga modal tier 1 diatas 6% dan CET 1 sebesar 4.5%. BII juga telah mempersiapkan tingkat buffer modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover* semua risiko yang teridentifikasi dan memastikan tersedianya modal yang berkesinambungan untuk mengatasi seluruh risiko.

Pada akhir tahun 2014, aset BII didanai oleh liabilitas sebesar 90% dan ekuitas sebesar 10%. Pertumbuhan ekuitas disebabkan terutama oleh peningkatan tambahan modal disetor dan obligasi subordinasi. Dengan pertimbangan pentingnya struktur permodalan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis, BII bertekad untuk mengelola struktur permodalan yang kuat dan sehat sehingga dapat memberikan ruang yang cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang optimal.

Kebijakan Struktur Modal

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) telah dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku. Rencana permodalan Bank dirancang dengan mempertimbangkan prediksi ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis, hasil stress test dan target rasio KPMM bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham, operasional bisnis dalam risk appetite dan mematuhi aturan yang berlaku. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan modal disusun untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang kuat sejalan dengan strategi bisnis Bank dan estimasi pertumbuhan bisnis serta mematuhi peraturan yang ada.

Bank akan terus menghubungkan kecukupan modal dan keuangan dengan risk appetite yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan modal dan *Internal Capital Adequacy Process* (ICAAP). Kebutuhan permodalan Bank juga dibahas dan direncanakan secara rutin, dengan didukung oleh analisis data. BII memperhitungkan kecukupan modal menggunakan *indicator Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin

CAPITAL

The two main components of Bank's capital are subordinated debt and equity to support assets' growth. In 2014, Bank had met new minimum regulatory requirement for tier 1 capital of 6% and CET 1 of 4.5%. CAR ratio also had been maintained above the minimum requirement. In addition, BII had also included the threshold of buffer for available financial resources to cover all identified risks and to ensure sustainability of the capital to accommodate all risks.

As per end of 2014, 90% of BII's assets are funded by liabilities and 10% by equity. Throughout 2014, there is a growth in equity which was largely driven by the increase in paid up capital and subordinated debt. Considering the significance of optimum capital structure in supporting business growth in future, BII is determined to manage sound and robust capital structure that would allow more room for optimum business growth.

Capital Structure Policy

Capital Adequacy Ratio had been calculated based on the prevailing regulation. Bank's capital plan had been prepared by taking into consideration economic forecast, potential business growth, stress test result and the Bank's targeted CAR with the objectives to maximize shareholders return, to operate the business within risk appetite and to comply with available regulation. Hence, Bank's capital management policy had been in-place to ensure strong capital alignment with Bank's business strategy and future growth and also to ensure compliance with the regulation.

Bank will also continuously link capital and financial adequacy to risk appetite in the capital planning process and internal capital adequacy process. Bank's capital requirement is being discussed and planned on regular basis supported by data analysis. The capital plan had been calculated based on CAR indicator, which is capable to cover loss risk borne by the Bank. A higher CAR indicates higher capability of the bank to cover risks from its loans/ earning assets and to provide significant contribution to profitability. BII recorded

tinggi CAR mengindikasikan kemampuan Bank yang semakin baik dalam menanggung risiko kredit / aktiva produktif serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Posisi CAR BII setelah dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional untuk tahun 2014 adalah sebesar 15.72%, jauh diatas ketentuan minimum 9% - 10% yang ditetapkan regulator untuk bank dengan rating profil risiko 2.

that its CAR, after taking into account credit, market, and operational risks in 2014 was 15.72%, far above the minimum 9% - 10% required by regulator for bank with risk profile rating 2.

Penguatan Kondisi Permodalan

Pada tahun 2014, struktur permodalan BII mengalami penguatan melalui penerbitan obligasi subordinasi pada 8 Juli 2014 dan rights issue pada 24 Desember 2014. Dari kedua aksi korporasi tersebut, BII berhasil menambah total modalnya sebesar Rp3,0 triliun (tier 1 dan tier 2 masing-masing sebesar Rp 1,50 triliun). Dengan demikian per 31 Desember 2014, modal BII (bank saja) meningkat menjadi Rp16,88 triliun dan rasio CAR juga meningkat menjadi 16,01%, diatas ketentuan minimum Regulator yaitu 9% - 10% untuk bank dengan profil risiko peringkat 2. Kondisi tersebut menyebabkan Bank akan semakin siap dalam menghadapi pertumbuhan bisnis dengan struktur permodalan yang semakin kuat.

Strengthening Capital

In 2014, BII capital structure had been strengthen through subordinated bonds issuance on 8 July 2014 and rights issuance on 24 December 2014. From these corporate actions, BII successfully generated additional capital of Rp3.0 trillion (Rp1.50 trillion respectively in tier 1 and tier 2). As a result, for the period ended 31 December 2014, BII's capital (bank only) increased to Rp16.88 trillion and CAR position also increased to 16.01%, above the minimum requirement of 9% - 10% for bank with risk profile 2. This will allow the Bank to be ready to face future business growth by strengthening its capital structure.

ARUS KAS

Rincian Arus Kas

CASH FLOWS

Cash Flow Summary

Komponen	2013 Rp miliar	2014 Rp miliar	Pertumbuhan Growth (%)	Component
Arus Kas (Untuk) Dari Aktivitas Operasi	61	(6,527)	-10753.4%	Cash Flows (For) From Operating Activities
Arus Kas (Untuk) Dari Aktivitas Investasi	(4,999)	2,417	148.3%	Cash Flows (For) From Investment Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	2,519	4,730	87.8%	Cash Flows From Funding Activities
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(2,419)	619	125.6%	Net Increase/(Decrease) of Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	20,343	18,486	-9.1%	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	563	58	-89.7%	Effect of Foreign Exchange Rate changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	18,486	19,163	3.7%	Cash and cash equivalents at the end of the year

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas keluar dari aktivitas operasi bersih pada 31 Desember 2014 sebesar Rp6.527 miliar terutama digunakan untuk membayar bunga sebesar Rp7.417 miliar, beban umum dan administrasi Rp2.776 miliar, tenaga kerja dan tunjangan Rp1.998 miliar disamping untuk membiayai kredit yang diberikan sebesar Rp3.812 miliar, membiayai piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1.909 miliar, biaya beban dibayar dimuka sebesar Rp589 miliar dan penurunan di simpanan nasabah sebesar Rp3.482 miliar serta membayar pelunasan liabilitas lain-lain sebesar Rp388 miliar.

Arus kas keluar tersebut dikompensasi oleh masuknya kas dari perolehan bunga kredit sebesar Rp13.908 miliar, pendapatan operasional lain sebesar Rp1.399 miliar, penempatan pada BI dan bank lain sebesar Rp118 miliar, penurunan efek-efek yang diperdagangkan dan kenaikan pada liabilitas segera sebesarRp574 miliar.

Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar total Rp2.417 miliar terutama berasal dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual senilai Rp2.706 miliar, penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp13 miliar dikurangi pengadaan aset tetap sebesar Rp302 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan pada 31 Desember 2014 sebesar Rp4.730 miliar terutama berasal dari penerimaan surat berharga yang diterbitkan senilai Rp2.289 miliar, penerimaan dari penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp1.500 miliar, penambahan modal saham dan tambahan modal disetor Rp1.497 miliar, penerimaan pinjaman diterima sebesar Rp1.396 miliar dan kenaikan dari kepentingan non-pengendali sebesar Rp14 miliar.

Arus masuk dari pendanaan tersebut sebagian digunakan untuk melunasi surat berharga yang diterbitkan senilai Rp1.959 miliar dan pembayaran biaya emisi efek ekuitas sebesar Rp8 miliar.

Cash Flows from Operating Activities

Net Cash flows from operating activities as at 31 December 2014 amounted to Rp6,527 billion and was mainly used to pay Rp7,417 billion of interest, general and administrative expenses in the amount of Rp2,776 billion, personnel expenses and benefits in the amount of Rp1,998 billion in addition to loans amounting to Rp3,182 billion, consumer financing receivables in the amount of Rp1,909 billion, prepayments amounting to Rp589 billion, and decrease on customer deposits amounting to Rp3,842 billion as well as the payment of other liabilities in the amount of Rp388 billion.

The cash flow for operating activities were set off by interest received amounting to Rp13,908 billion, other operating income amounting to Rp1,399 billion, placements with BI and other banks amounting to Rp118 billion, and the decrease of trading securities and the increase in obligations due immediately in the amount of Rp139 billion.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flows from investing activities for year ended 31 December 2014 amounted to Rp2,417 billion and were largely derived from the sales of securities and government recapitulation bonds available-for-sale in the amount of Rp2,706 billion, income from the sales of fixed assets in the amount of Rp13 billion net of the procurement of fixed asset in the amount of 302 billion.

Cash Flows from Financing Activities

Cash flows from financing activities as per 31 December 2014 stood at Rp4,730 billion and were mainly derived from proceeds from securities issued amounting to 2,289 billion, proceeds from subordinated bonds in the amount of Rp1,500 billion, additional in share capital and paid-in capital in the amount of Rp1,497 billion, borrowings in the amount of Rp1,396 billion, an increase of non-controlling interests in the amount of Rp14 billion.

Cash flows from financing activities were used for repayents of securities issued in the amount of Rp1,959 billion and payment of share issuance cost in the amount of Rp8 billion.

RASIO KEUANGAN

KECUKUPAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

KPMM Konsolidasian dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional per 31 Desember 2014 tercatat sebesar 15,72% dibandingkan dengan 12,72% per 31 Desember 2013. Kenaikan KPMM tersebut terutama berasal dari tambahan Modal Inti dan Modal Pelengkap bank yang secara total naik, 26,2%. Sementara kredit perbankan yang diberikan hanya naik sebesar 4,2%.

Berikut ini adalah Modal dan KPMM (konsolidasi) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014.

FINANCIAL RATIO

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Consolidated CAR, after calculating credit, market, and operational risk, as per 31 December 2014 stood at 15.72% compared to 12.72% as per 31 December 2013. The increase of CAR was mainly due to additional of Tier 1 and Tier 2 Capital that in total increased by 26.2%. Meanwhile, bank loans only increased by 4.2%.

The following tabel details Capital and CAR (Consolidated) as per 31 December 2013 and 2014.

Komponen	2013 Rp miliar Rp Billion	2014 Rp miliar Rp Billion	Pertumbuhan Growth (%)	Component
Modal				Capital
Modal Inti	10,511	13,205	25.6%	Tier 1
Modal Pelengkap	3,860	4,938	27.9%	Tier 2
Jumlah Modal	14,371	18,143	26.2%	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	100,198	101,510	1.3%	RWA for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	11,953	13,444	12.5%	RWA for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	863	427	-50.4%	RWA for Market Risk
KPMM untuk Risiko Kredit dan Operasional	12.81%	15.78%	3.0%	CAR with Credit and Operational Risks
KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	12.72%	15.72%	3.0%	CAR with credit, Operational, and Market Risks

KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN

Kewajiban utama Bank adalah selalu memenuhi permintaan nasabah. Bank selalu dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai wujud pengelolaan yang prudent, Bank memelihara cadangan likuiditas yang lebih dari cukup di seluruh cabang dan kantor pusat untuk melayani kebutuhan dan permintaan nasabah serta menjalankan cadangan likuiditas primer dan sekunder yang ketat.

Kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio kecukupan modal, rasio kolektibilias serta rasio likuiditas.

CAPACITY TO PAY DEBTS

The Bank's primary responsibility is to meet customers' demands. The Bank has always been able to fulfill its short term and long term obligations. Exercising prudent management, the Bank maintains liquidity reserves that are more than sufficient at all branch offices and head office to satisfy customers' needs and demands, and to carry out rigorous primary and secondary liquidity reserves.

The Bank's ability to meet all of its obligations both long term and short term is reflected by its Solvency and Collectability ratio, which consist of Capital Adequacy Ratio, Collectibility Ratio, and Liquidity Ratio

- Rasio Kecukupan Modal
  Seperti disebutkan diatas, rasio kecukupan modal BII di tahun 2014 adalah sebesar 15,72%, sebagai hasil program rights issue dan naiknya saldo laba sehingga modal inti meningkat 25,6% yang pada akhirnya mampu meningkatkan rasio CAR pada Desember 2014 pada posisi cukup tinggi. Pada saat bersamaan portofolio kredit hanya naik sebesar 4,2%. Tingginya rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan BII dalam mengatasi seluruh risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan bisnis.

- Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas
  Rasio NPL net di tahun 2014 terjaga pada kisaran 1,48 % dari angka sebesar 1,55% di tahun 2013 ditengah kurang kondusifnya kondisi perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam menjaga kualitas kredit, terutama proses kredit baru yang lebih prudent memberi hasil positif. Sementara pengelolaan kredit eksisting yang mengalami kendala karena faktor eksternal, seperti pada nasabah korporasi di Perbankan Global dilakukan dengan komitmen tinggi, sekalipun harus menyediakan dana provisi yang cukup besar. (lihat kembali uraian "Kualitas Kredit")

  Untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian akibat tidak tertagihnya kredit tersebut, BII senantiasa melakukan analisa umur aset dan menetapkan penyisihan atas kemungkinan tidak tertagihnya kredit dimaksud, yang dinyatakan dalam nilai CKPN. Total nilai penyisihan di tahun 2014 meningkat substansial menunjukan tingginya komitmen BII dalam mempertahankan kualitas aset kredit secara keseluruhan. Penurunan kualitas kredit yang terjadi pada beberapa nasabah korporasi di segmen Global, yang bergerak disektor penambangan mineral maupun migas dan terdampak oleh pelemahan kondisi ekonomi langsung diupayakan perbaikannya melalui upaya pemulihan termasuk restrukturisasi fasilitas dimaksud, kendati memerlukan tambahan provisi yang tidak sedikit.

- Rasio Likuiditas, Loan to Deposit Ratio (LDR)
  LDR di Bank (di luar entitas anak) berada pada posisi 92,7%, sedikit menurun dari 87,0% di akhir Desember 2013, sebagai dampak menurunnya jumlah simpanan. Rasio tersebut masih berada pada kisaran LDR yang sehat sebagaimana ditetapkan oleh regulator.

- Capital Adequacy Ratio
  As mentioned, BII's capital adequacy ratio in 2014 stood at 15.72% as the result of rights issue program and incrase of retained earnings that drove tier 1 capital to rise by 25.6%, which in turn increase CAR as of December 2014 to a strong position. At the same time, credit portfolio rose only by 4.2%. The ratio showed BII's sound ability to cover all risks related to its business activities.

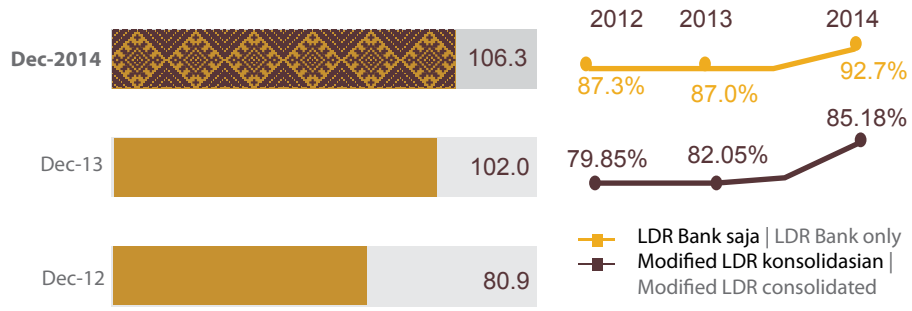
- Non-Performing Loans Ratio and Management of Collectibility
  Net NPL ratio in 2014 stood at around 1.48% from 1.55% in 2013 amidst the unfavorable economic conditions. This signified the success of the management's efforts to maintain loan quality, especially new loans, in a more prudent manner. Meanwhile, management of existing loans that were met by external challenges, such as in Global Banking corporate customers, were carried out with strong commitment including to set aside significant amount of allowance (see "Loan Quality" discussion).

  To cover possible losses on these uncollectible loans, the Bank continued to analyze assets' aging and set allowance for the possible uncollectible loans, which was expressed by CKPN's value. In 2014, the total value of allowance has increased substantially, showing BII's high commitment in maintaining overall quality on assets of credit. The decline in credit quality that occured in the Global segment, in some corporate customers whose business in minerals mining as well as oil and gas sector that was impacted by adverse market conditions, was directly undergoing repairment attempt through recovering process including restructuring such facility, though required certain amount of additional provisions.

- Liquidity Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR)
  The Bank's LDR (excluding subsidiary) stood at 92.7%, slid slightly from 87.0% at the end of December 2013 as result of decrease of deposit. The ratio is at a healthy level of LDR as defined by regulator.

LDR dan Kredit (dalam Rp triliun)

LDR and Loans (in Rp trillion)



Profitabilitas

Profitability

Keterangan	2013 (%)	2014 (%)	Item
Profitabilitas			Profitability
Net Interest Margin	4.94	4.76	Net Interest Margin
Cost to Income Ratio	62.88	63.57	Cost to Income Ratio
Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)	84.36	93.03	Operating Expense to Operating Income Ratio
Rentabilitas			Rentability
Return on Assets (ROA)	1.71	0.67	Return on Assets

- Net Interest Margin (NIM)
  Sebagaimana umumnya perbankan nasional di tahun 2014, BII juga mengalami tekanan dari naiknya biaya dana sekaligus meningkatnya persaingan penyaluran dana akibat pelemahan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya level margin pendapatan bunga bersih di tahun 2014 menurun menjadi 4,76% dari dari level NIM sebelumnya, yang berkisar 4,94%.

- Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  Rasio BOPO sebesar 93,03% di tahun 2014 yang relatif menurun dari nilai 84,36%. Hal ini terutama karena faktor kenaikan provisi, namun manajemen senantiasa berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional di seluruh lini usaha.

- Net Interest Margin (NIM)
  As with other national banks in 2014, BII also experienced pressure due to increase of cost of funds and competition in fund channeling as the result of economic growth slowdown. Net Interest Margin in 2014 slid to 4.76% from previous NIM of 4.94%.

- Operating Expenses to Operating Income Ratio
  Operating expenses to operating income ratio stood at 93.03% in 2014, lower from 84.36%. This is happened mainly due to provision expenses, however the management consistently enhance the efficiency and effectiveness of operational activities across all business lines.

Rentabilitas

- Return on Assets (ROA)
  Sebagai dampak naiknya provisi CKPN, rasio imbal hasil rata-rata aset (ROA) BII di tahun 2014 turun dari angka 1,71% di tahun 2013 menjadi sebesar 0,67% di tahun 2014.

Rentability

- Return on Assets (ROA)
  As the result of increase of Allowance for Impairment Losses, BII's Return on Assets (ROA) in 2014 decreased from 1.71% in 2013 to 0.67% in 2014.

- Return on Equity (ROE)
  Imbal hasil terhadap ekuitas yang merupakan cerminan dari imbal hasil kepada pemegang saham. Turunnya kinerja keuangan sebagai konsekuensi atas pembentukan provisi dari beberapa nasabah korporasi sehingga membuat ROE turun dari 16,18% menjadi 6,02%.

  Untuk memperkuat struktur modal, BII telah merealisasikan penambahan modal melalui program Rights Issue VII dan menambah komponen laba ditahan. Hal tersebut memang turut mempengaruhi rasio ROE, namun dalam jangka panjang akan mampu mendukung pertumbuhan aset, saat kondisi perekonomian kembali kondusif untuk menciptakan peluang peningkatan penyaluran kredit.

- Return on Equity (ROE)
  Return on Equity (ROE) reflected the level of return generated to shareholders. The decline in financial performance was a consequence of provision from a number of corporate debtors, which resulted in a drop of ROE from 16.18% to 6.02%.

To strengthen capital structure, BII has tried to add capital by exercising Rights Issue VII and increase retained earnings. This affected ROE, however in the long term this will support asset growth once the economy recovers and more room for lending is created.

RASIO KEUANGAN LAINNYA
Giro Wajib Minimum (GWM)
Bank senantiasa memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang berlaku. Tabel berikut ini menunjukkan rasio GWM dalam Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014, yaitu:

OTHER FINANCIAL RATIOS
Statutory Reserves
The Bank consistently meets the applicable requirement on Statutory Reserves. The following table shows the ratio of Statutory Reserves in rupiah and foreign currency as per 31 December 2013 and 2014:

Keterangan	2013 %	2014 %	Item
Rupiah			Rupiah
Utama	8.12	8.17	Primary
Sekunder	10.09	7.78	Secondary
Mata Uang Asing	8.15	8.14	Foreign Currency

Posisi Devisa Neto (PDN)
Berdasarkan peraturan BI, rasio konsolidasi PDN secara keseluruhan ditetapkan maksimum 20% dari modal. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, rasio PDN secara keseluruhan Bank masing-masing adalah sebesar 0,81%, 4,13% dan 8,99%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
Dalam pemberian kredit kepada debitur perseorangan maupun, kelompok usaha maupun perusahaan, BII senantiasa berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK, sehingga posisi oustanding kredit tidak melanggar atau melampaui batas maksimum yang ditetapkan.

Net Open Position (NOP)
Based on BI regulation, the ratio of consolidated NOP as a whole is maximum 20% of capital. On 31 December 2014, 2013, and 2012, the Bank's NOP ratio was 0.81%, 4.13%, and 8.99%.

Legal Lending Limit (LLL)
In providing loans to individual, group, or corporate debtors, BII always complies with Bank Indonesia's regulation on Legal Lending Limit. The outstanding lonas do not exceed the maximum limit.

BELANJA BARANG MODAL

Untuk tahun 2014, BII lebih berkonsentrasi untuk membenahi sistim kerja, mengelola aset dan memperkuat struktur permodalan dan pendanaan. Salah satu program yang tetap menjadi prioritas adalah peningkatan kualitas layanan dan peningkatan kompetensi SDM. Namun demikian, dalam rangka memberi kemudahan akses kepada para nasabah, BII tetap merealisasikan rencana pengembangan bisnis melalui pelaksanaan investasi terukur untuk menambah dan memperbaiki infrastruktur, menambah kantor cabang dan e-channel, serta meningkatkan unjuk kerja sistem jaringan teknologi informasi.

Program tersebut didekasikan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pasar, memberi akses yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah di area operasional BII sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja Bank.

Jumlah keseluruhan belanja barang modal masing-masing untuk tahun-tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp302 miliar dan Rp290 miliar dengan rincian sebagai berikut:

CAPITAL EXPENDITURE

In 2014, BII focused to improve work system, asset management, and capital and funding structure. One of the priority programs was service quality and workforce competence enhancement. To ensure the convenience of access to customers, BII also carried out business development plan and made measurable investments to add and improve infrastructure, open new branch offices and e-channel network, and enhance information technology system performance.

The programs were dedicated to elevate the quality of service, broaden marke reach, and provide access that is more appropriate with customers' needs in BII's operational areas as wellas increasing the Bank's operational efficiency and performance.

The total amount of expenditure for 2014 and 2013 are Rp302 billion and Rp290 billion, respectively, with the following details:

Komponen	2013 Rp juta	2014 Rp juta	% Perubahan % Up /Down	Component
Tanah	57,097	8,157	-85.7%	Land
Bangunan, termasuk renovasi	33,052	48,062	45.4%	Buildings, including leasehold improvements
Peralatan Kantor	130,703	144,842	10.8%	Office Equipment
Instalasi	53,159	61,490	15.7%	Installations
Kendaraan bermotor	15,515	39,548	154.9%	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	475	356	-25.1%	Construction in progress
Total	290,001	302,455	4.3%	Total

Dana untuk keperluan belanja barang modal berasal dari sumber dana Rupiah dan USD dan tidak diperlukan adanya transaksi lindung nilai. Seluruh transaksi tersebut dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan tidak mempengaruhi arus kas Bank.

Funds for capital expenditure were sourced from the Bank's funding in Rupiah and USD, and no hedging transactions was required. The transactions were done within appropriate limit of capacity and did not affect the Bank's cashflows.

Ikatan Material Untuk Belanja Barang Modal

Pada tahun 2014, BII telah melakukan beberapa pengikatan material terkait dengan belanja modal. Sebagian besar perikatan dilakukan dalam mata uang Rupiah, sehingga risiko fluktuasi mata uang yang ditimbulkannya minimal dan terkelola dengan baik. Tujuan pengikatan material tersebut meliputi:

1. Proyek pembangunan gedung data center dan DRC.
2. Pengembangan infrastruktur TI dan e-channel.
   Sumber pendanaan atas belanja modal tersebut adalah saldo laba dari kegiatan operasional di tahun sebelumnya dan penyisihan cadangan dari laba bersih tahun-tahun buku sebelumnya.

Material Commitment for Capital Expenditure

In 2014, BII entered into several material commitments relating to capital expenditure. The commitments were largely made in Rupiah, therefore the risk of currency fluctuation is minimized and well-managed. The purpose of material commitments covered:

1. Data center and Data Recovery Center (DRC) construction project
2. IT and e-channel infrastructure development
   Sources of funds of the capital expenditure above were operational activities of previous year and reatained earnings of previous financial years.

Anggaran Belanja Barang Modal 2015

Untuk tahun 2015, Bank merencanakan melanjutkan investasi barang modal terutama untuk pengembangan jaringan kantor, ATM dan infrastruktur pendukung serta memperluas dan memperkuat platform dan sistem teknologi informasi yang dapat memberikan landasan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan Bank yang berkualitas di masa yang akan datang.

BII berencana memperluas akses nasabah melalui peningkatan sistem informasi berbasis teknologi informasi, seperti pengembangan mobile banking dan internet banking dengan bandwidth yang lebih besar dan mengadopsi sistem terkini, sehingga bisa terkoneksi dengan seluruh jaringan bisnis Maybank Group di kawasan regional maupun internasional.

Capital Expenditure Budget 2015

In 2015, the Bank plans to continue to invest in capital expenditure particularly for the purpose of office network development, ATM, supporting infrastructure, and expanding and strengthening IT platform and system that would provide strong foundation for the Bank's future growth.

BII plans to broaden customers' reach through enhancement of IT-driven information system, such as developing mobile banking and internet banking enabled by larger bandwidth and adopt the latest system in order to be connected with Maybank Group's business network regionally and internationally.

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target 2014
Perbandingan Target dan Realisasi:

Other Financial Information

Target Achievement 2014
Target vs Realization

	Target 2014 | 2014 Target	Pencapaian 2014 | 2014 Achievement	Keterangan | Note
Pertumbuhan Kredit | Loan Growth	Kredit tumbuh 18% - 22% Loan growth 18%-22%	Kredit tumbuh 4% Loan growth 4%	Tidak tercapai, namun segmen perbankan bisnis dan perbankan ritel tumbuh di atas industri dan perbankan global melakukan re-profilling | Not meet the target, although Business Banking and Retail Banking grow more than indusry while Global Banking has the re-profilling
Kualitas Pinjaman | Loan Quality	NPL net tetap terjaga pada level maksimum 3% NPL net maintained at maximum level 3%	NPL net tercatat 1,48% NPL net recorded 1,48%	Tercapai | Meet the target
Rasio Pinjaman terhadap Dana (Bank saja) | Loan to Deposit Ratio (LDR) (Bank only)	Posisi LDR di kisaran 90% - 95% LDR position stayed around 90%-95%	Posisi LDR adalah 92,7% LDR position stayed 92.7%	Tercapai | Meet the target
Profitabilitas ROE (Tier 1) | Profitability ROE (Tier 1)	ROE di kisaran 15% ROE stayed around 15%	ROE di 6,02% ROE at 6.02%	Tidak tercapai | Not meet the target
Rasio Permodalan | Capital Ratio	CAR kisaran 13% CAR stayed around 13%	CAR di 15.72% CAR at 15,72%	Tercapai | Meet the target

Untuk tahun 2014, sebagaimana telah disinggung sebelumnya BII lebih berkonsentrasi untuk memperbaikan kondisi internal, memperkuat struktur permodalan dan menjaga kualitas kredit eksisting, sebagai respon atas tetap kurang kondusifnya kondisi usaha sepanjang tahun 2014 lalu. Hal ini tampak dari pencapaian parameter kinerja utama sebagai berikut:

1. Modal BII bertambah sebagai hasil realisasi program Right Issue VII, sehingga CAR menjadi 15,72% menunjukkan kesiapan BII untuk berkembang lebih lanjut.
2. Dengan pertumbuhan kredit yang terbatas, BII berhasil mengelola kualitas kredit dari eksisting portofolionya. Sehingga NPL net membaik menjadi 1,48% dari 1,55% di tahun 2013.
3. Rasio kredit yang disalurkan terhadap dana yang berhasil dihimpun atau LDR konsolidasi tercatat sebesar 92.7% berada pada LDR yang diinginkan BII, yaitu antara 90% - 95%.
4. Dari ekspansi bisnis yang telah dilakukan serta peningkatan efisiensi operasional yang diterapkan, pendapatan bunga bersih BII meningkat 7,6% mencapai Rp5,9 triliun. Namun mengingat BII harus mengalokasikan provisi dalam rangka restrukturiasasi aset kredit tertentu hingga sebesar Rp1,8 triliun, laba bersih tahun berjalan setelah dikurangi kepentingan pengendali BII hanya mencapai nilai sebesar Rp699 miliar.

In 2014, as mentioned earlier, BII focused more on improving its internal conditions, strengthening capital structure, and maintaining the quality of existing loans in response of the unfavorable business conditions throughout 2014. Result of these efforts were reflected in the following achievement of key parameters:

1. BII's capital increased following Rights Issue VII, driving CAR position to 15.72% that reprented BII's readiness for future development
2. With limited loan growth, BII was able to manage loan quality of its existing portfolio. Net NPL improved to 1.48% from 1.55% in 2013.
3. Bank Only loan to deposit ratio stood at 92.7%, meet with the Bank's desirable level of LDR within the range of 90% - 95%.
4. As result of business expansion and operational efficiency enhancement, BII's interest income improved by 7.6% to Rp5.9 trillion. However, BII had to set aside provisions amounting to Rp1.8 trillion for restructuring of certain loans, therefore BII's net income after tax and minority (PATAMI) for the year reached only Rp699 billion.

Target 2015

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia, infrastruktur BII yang telah ada, baik berupa jaringan cabang, sistem operasi dan kompetensi karyawan maka untuk tahun 2015, BII telah menetapkan strategi dan target pertumbuhan sebagai berikut (selengkapnya lihat uraian "Strategi Pengembangan Usaha") :

1. Fokus pada pertumbuhan CASA (Current Account Saving Account) dengan menggunakan strategi:
    - Pembentukan tim CASA Champion yang berfokus meningkatkan dana simpanan dari nasabah yang sudah memiliki fasilitas kredit
    - Fokus pendanaan pada industri *cash rich* dengan pendekatan komunitas seperti pendidikan dan kesehatan
    - Meluncurkan loyalti program yang menarik untuk meningkatkan kesetiaan nasabah
    - Meningkatkan peluang tabungan *payroll*

2015 Targets

Taking into account Indonesia's economic conditions, BII's infrastructure i.e. branch network, operational system, and employee competence, in 2015 BII has defined the following strategy and growth targets (see "Business Development Strategy" for detailed explanation):

1. Focus on CASA (Current Account Saving Account) growth with implement strategies:
    - Form CASA Champion team to focus on increase funding from borrowers who enjoy credit facilities
    - Focus funding on cash rich industry using community appriaches such as education and health
    - Launch an attractive loyalty program to increase customer's loyalty
    - Increase payroll saving opportunity

2. Pertumbuhan kredit melalui strategi pemanfaatan modal secara efisien
3. Mengoptimalkan *value chain* dan memaksimalkan *cross sell*
4. Kualitas aset yang berkelanjutan
5. Transaction Banking dan Cash Management untuk meningkatkan pendapatan non-bunga serta likuiditas
6. Melanjutkan penerapan Strategic Cost Management Program
7. Peningkatan produktivitas melalui investasi human capital
8. Melanjutkan transformasi kantor wilayah dan cabang melalui :
   a. Menyelaraskan pengembangan cabang regional dengan potensi ekonomi regional
   b. Mempertajam cakupan usaha dan produktifitas cabang regional melalui peningkatan pemahaman akan potensi bisnis dan risiko di tingkat regional
   c. Memperkuat Kehadiran dan Pemberdayaan Cabang Regional untuk memberi layanan perbankan terbaik dan mendukung pengembangan komunitas bisnis maupun masyarakat setempat.

2. Loan growth with capital efficient strategy
3. Leverage value chain and maximizing cross sell
4. Sustainable asset quality
5. Transaction Banking and Cash Management to liquidity and fee income
6. Continue to implement Strategic Cost Management Program
7. Productivity improvement thr ough human capital investment
8. Continue to transform Regional and Branchess office through :
   a. Aligning development of regional branch with local economic potential
   b. Sharpening business coverage and productivity of regional branch offices by enhancing understanding on business potential and risks at regional level
   c. Strengthening Presence and Empowering Regional Branch Offices in order to provide the best banking services and to support the development of business and local community

Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

BII melakukan transaksi lindung nilai yang dilakukan sebagai bagian aktivitas manajemen risiko untuk mengamankan portofolio aset berdenominasi mata uang asing. BII tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan perdagangan.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank
Mengingat aset dan liabilitas perbankan memiliki risiko langsung terhadap perubahan suku bunga yang akan berdampak pada kinerja perusahaan, Direksi beserta seluruh jajaran bertanggung jawab untuk menetapkan, mengelola serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan mempertimbangan risk appetite bank dan target pencapaian kinerja keuangan. Dalam rangka mengelola risiko tersebut BII senantiasa melakukan analisis tingkat sensitivitas perubahan suku bunga yang berdampak pada kinerja bank. Hasil analisa dijadikan dasar dalam menetapkan besaran suku bunga simpanan maupun pinjaman sebagai bagian dari upaya mengatasi persaingan sesuai dengan risk appetite yang telah dipertimbangkan dengan seksama dan sesuai dengan tujuan jangka panjang.

Derivatives and Hedging Facility

BII exercises hedging transactions as part of its risk management activities to cover portfolio in foreign currencies. BII does not use or issue derivative instrumnets for trading purposes.

Impact of Changes in Interest Rate to the Bank's Performance
Considering that banking assets and liabilities are directly affected by change of interest rate, which may in turn impact the Bank's performance, the Board of Directors and the entire management are responsible to define, manage, and control the level of interest rate – taking into account the Bank's risk appetite and financial performance target achievement. To manage the risks, BII consistently performs sensitivity analysis to changes of interest rate that may impact the Bank's performance. The result of analysis is used to determine the interest rate of deposit and loans. It is also part of the Bank's efforts to overcome competition in accordance with the Bank's carefully defined risk appetite and the Bank's long term goals.

Selama kurun waktu tahun 2014 Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI rate hingga 25 bps dari 7,50% menjadi 7,75% sebagai respon terhadap kenaikan inflasi dan defisit transaksi berjalan. Kenaikkan BI rate tersebut membuat peta persaingan di industri perbankan nasional semakin ketat.

Throughout 2014, Bank Indonesia increased BI rate by 25 bps from 7.50% to 7.75% to respond to inflation hike and deficit of current accounts. The increase of BI rate resulted in an even more rigorous competition in national banking industry.

BII proaktif menanggapi peningkatan suku bunga BI dengan menyesuaikan suku bunga simpanan serta suku bunga pinjaman.

BII proactively responds to BI interest rate adjustment by adjusting its interest rates imposed on deposits and loans.

Dengan tingkat kompetisi yang dihadapi, Bank menambah jumlah pinjaman sebesar 4,2% menjadi Rp106,3 triliun per 31 Desember 2014 dari Rp102,0 triliun per 31 Desember 2013. Pertumbuhan kredit juga disertai dengan pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 22,8% dibandingkan hasil yang dicapai pada tahun 2013.

With the level of competition at hand, the Bank increased its borrowings by 4.2% to Rp 106.3 trillion as of 31 December 2014 from Rp102.0 trillion as of 31 December 2013. Loan growth was also followed by 22.8% increase of interest income compared to 2013 position.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Seiring dengan komitmen BII dalam mendukung langkah Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi informasi, tata kelola perusahaan yang baik, dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan, Bank melakukan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit ("SBDK") pada papan pengumuman Bank, halaman utama situs Bank dan surat kabar secara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Prime Lending Rate

Align with the commitment to support Bank Indonesia to improve the transparency of information, good corporate governance and healthy competition in banking industry, Bank has published the Prime Lending Rate ("SBDK") in Bank's branches, Bank's website and newspaper periodically according to the prevailing regulation.

Tiga komponen perhitungan SBDK yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), (ii) Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan (iii) Marjin keuntungan yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Akan tetapi, dalam perhitungan SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko masing – masing nasabah. Premi risiko merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur.

The calculation of SBDK consists of 3 components: (i) cost of funds for loans (HPDK), (ii) overhead cost for lending activities, and (iii) profit margin. In calculating SBDK, the regulation excludes the risk premium component attached to each individual customer. Risk premium is Bank's estimation towards the repayment by the debtor.

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

SBDK calculation needs to be reported to Bank Indonesia and published for 4 types of Rupiah loans, i.e corporate loans, retail loans, micro loans and consumer loans (consisting of mortgage and non-mortgage loan).

BII secara rutin melakukan *review* SBDK melalui Rapat *Assets & Liabilities Management Committee* (ALCO) dan telah melakukan publikasi melalui surat kabar berperedaran nasional pada tanggal 7 April 2014, 4

BII regularly reviews its SBDK during the monthly Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) meetings and has published its SBDK through national newspaper on 7 April 2014, 4 July 2014, 3 October 2014

Juli 2014, 3 Oktober 2014 dan 5 Januari 2015. Adapun Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) BII selama periode pelaporan triwulanan 2014 adalah sebagai berikut :

and 5 January 2015. The report of BII's SBDK for each quarter in 2014 was as follows:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit | Prime Lending Rate					Period
	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Retail Retail Loans	Kredit Mikro Micro Loans	Kredit Konsumsi KPR Mortgage	Kredit Konsumsi Non KPR Non-Mortgage	
31 Maret 2014	10,59%	11,28%	18,30%	11,25%	10,77%	31 March 2014
30 Juni 2014	11,00%	12,00%	18,30%	11,75%	11,50%	30 June 2014
30 September 2014	11,00%	12,00%	18,30%	11,75%	11,50%	30 September 2014
31 Desember 2014	11,00%	12,00%	18,30%	11,75%	11,50%	31 December 2014

Upaya Meningkatkan Perolehan Fee Based Income

Selain berupaya meningkatkan volume kredit dan mengelola kualitas kredit untuk meningkatkan pendapatan bunga, BII juga berupaya menggali sumber pendapatan lainnya. Salah satunya adalah menggali pendapatan non-bunga dari berbagai jasa layanan perbankan yang diberikan, seperti aktifitas trade finance, remitansi, jasa administrasi dan sebagainya.

Sejalan dengan ekspansi jaringan cabang maupun e-channel, BII berupaya menambah sumber perolehan pendapatan non-bunga lainnya melalui optimalisasi jasa layanan berbasis TI untuk menstimulir meningkatnya transaksi berbasis e-channel yang lebih efisien, reliable dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Upaya tersebut menunjukan hasil dengan naiknya pendapatan non-bunga, mengiringi penambahan jaringan e-channel, peningkatan aktifitas trade finance pendalaman bisnis global market.

Komposisi perolehan fee-based income, termasuk perolehan kembali kredit yang telah dihapus bukukan, terhadap total pendapatan relatif tetap baik.

Total perolehan fee based dari kegiatan administrasi Autoloan di tahun 2014 masih mendominasi. Namun demikian, perolehan fee based income dari kegiatan jasa bancassurance, remitansi, jasa perbankan & trade finance dan lain-lain terus menunjukan pertumbuhan.

Mengingat semakin ketatnya persaingan tingkat bunga, maka BII akan terus berupaya meningkatkan peran fee based income dalam menstimulir peningkatan kinerja yang berkelanjutan dimasa mendatang.

Increasing Fee Based Income

In addition to increasing loan volume andn managng loan qualito generate higher interest income, BII also explores other funding sources. One of these sources is fees from banking services provided to customers such as trade finance, remittance, administration services, and others.

In line with the Bank's branch and e-channel network expansion, BII sought for other sources of non-interest income by optimizing IT-driven services to boost transactions using e-channel services that are more efficient, reliable, and accessible at anytiem and anywhere. The efforts were proven effective as denoted by increase of fee based income that followed e-channel network development and increase of trade finance activities in the global market business.

Fee-based income composition, including collection of previously written-off loans, to the total income was relatlively strong.

Fee based income from Auto Loan administrative activities in 2014 was predominant. However, fee based income from bancassurance, remittance, banking services & trade finance, and others also showed continuous growth.

Considering tight interest rate competition, BII aim always try to increase fee based income to stimulate sustainability better financial performance in the future.

Realisasi Penggunaan Dana Dari Penawaran Umum Terbatas VII (Rights Issue)

Pada bulan Oktober dan November 2014, dalam rangka mendukung perkembangan bisnis Perseroan dan menambah modal inti, Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas VII (rights issue) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.774.684.073 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham.

Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk Penawaran Umum Terbatas VII melalui Surat Keputusan No. S-493/D.04/2014 tanggal 27 November 2014. Penawaran Umum Terbatas VII ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 November 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VII ini adalah sebesar Rp1.497.205.180.133 (untuk 6.774.684.073 saham seri D) dan telah diterima oleh Perseroan pada bulan Desember 2014. Sebagian dari dana diperoleh, sebesar Rp8.237.972.609 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas, sehingga jumlah bersih dana yang diterima adalah sebesar Rp1.488.967.207.524.

Berikut merupakan Laporan Realisasi Penggunaan Dana hasil PUT VII yang telah disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No.S.2015.016/DIR COMPLIANCE tertanggal 14 Januari 2015.

Realization of Proceeds from Rights Issue VII

In October and November 2014, to support the Bank's business development and to increase tier 1 capital, the Bank submitted a Statement of Registration to the Financial Services Authority ("OJK") regarding its plan to exercise Rights Issue VII with Pre-emptive Rights to Shareholders of 6,774,684,073 Series D shares with par value of of Rp22.50 (full amount) per share.

The Bank received a notice of effectivity from the OJK regarding Rights Issue VII through its Decision Letter No. S-493/D.04/2014 dated 27 November 2014. This Rights Issue VII was approved by shareholders in Extraordinary Meeting of Shareholders held on 28 November 2014. The proceeds from this Rights Issue VII amounted to Rp1,497,205,180,133 (for 6,774,684,073 Series D shares) which were received by the Bank in December 2014. Part of the proceeds amounting to Rp8,237,972,609 is used for share issuance cost, therefore the Bank received net proceed amounting to Rp1,488,967,207,524.

The following is a Report of Realization of Proceeds from Rights Issue VII that the Bank submitted to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange through letter No.S.2015.016/DIR COMPLIANCE dated 14 January 2015.

No	**Jenis Penawaran Umum** Type of Public Offering	**Tanggal Efektif** Effective Date	**Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum** Realisation of Public Offering			**Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus** Plan of funds usage based on Prospectus		**Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus** Realisation of Funds Usage based on prospectus		**Sisa Dana Hasil Penawaran Umum** Remaining Funds from Public Offering
			Jumlah Hasil Penawaran Umum Proceeds from Public Offering	**Biaya Penawaran Umum** Public Offering Costs	**Hasil Bersih** Net Proceeds	**seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan** Used for credit to support Company's business growth	**Total**	**Telah dipergunakan oleh Perseroan seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan** Used for credit to support Company's business growth	**Total**	
1	Penawaran Umum Terbatas kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII ("PUT VII")	28-Nov-2014	1.497.205	8.238	1,488,967	1.488.967	1.488.967	582.879	582.879	906.088

Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal.

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.

Material Information and Facts on Investments, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt/Capital Restructuring

There is not material information and facts on investments, expansion, divestment, acquisition, and debt/capital restructuring.

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2014, BII menerapkan beberapa standar akuntansi revisi yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian BII dan Entitas Anak. Standar yang diterapkan beserta dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan 2014 adalah:

- PSAK No.102 (Revisi 2013) "Murabahah" yang merupakan penyempurnaan dari PSAK yang diterbitkan pada tahun 2008, terkait perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan. Dalam PSAK No. 102 (revisi 2013) Revisi ini diatur bahwa seluruh transaksi murabahah yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; PSAK 50: Instrumen Keuangan: "Penyajian"; dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: "Pengungkapan" dan PSAK lain yang relevan.

Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap penurunan nilai aset keuangan yang timbul dari transaksi murabahah telah dibebankan sepenuhnya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 atas dasar materialitas.

Changes in Accounting Policies and Impacts on Financial Statements

As of 1 January 2014, BII has adopted the following revised accounting standards that are considered relevant to the consolidated financial statements of BII and subsidiaries. The standards adopted and the impacts the presentation of 2014 financial statements are:

- SFAS No.102 (Revised 2013) "Murabahah", represents improvement of SFAS No. 102 issued in 2008, related to the accounting treatment for murabahah transactions which in substance categorized as financing transaction. Under SFAS No. 12 (revised 2013), murabahah transaction which in substance is a murabahah financing should follow the accounting treatment of SFAS 55: "Financial Instruments: Recognition and Measurement"; SFAS 50: "Financial Instrument: Presentation"; and SFAS 60: "Financial Instrument: Disclosure" and other relevant SFAS.

Impact of SFAS No. 102 (revised 2013) on impairment of financial assets arising from murabahah transactions have been fully charged to 2014 statements of comprehensive income on the basis of materiality.

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Untuk tahun 2015, BII akan menerapkan beberapa Standar Akuntansi keuangan baru dan yang disesuaikan yang baru-baru ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan keuangan", yang diadopsi dari IAS 1.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19.

New Accounting Standards

In 2015, BII will adopt new and revised Accounting Standards that were recently issued by Indonesian Financial Accounting Standard Board that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2014 financial statements:

Effective on or after 1 January 2015:

- SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1.
- SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 4.
- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009).
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11, menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK 12.
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009).
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.

Penjelasan lengkap dari penerapan SAK baru tersebut terdapat pada catatan 55. Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan.

- SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10, which replaces SFAS No. 4 (Revised 2009).
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13.
- SFAS No. 66, "Joint Arrangement", adopted from IFRS 11, which replaces SFAS No. 12 (Revised 2009) and ISAK 12.
- SFAS No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, covers all disclosures previously regulated in SFAS No. 4 (Revised 2009), SFAS No. 12 (Revised 2009) and SFAS No. 15 (Revised 2009).
- SFAS No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28.

Comprehensive explanation of new SFAS adoption is presented on Note 55 to the Bank's Audited Consolidated Financial Statements.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Kebijakan ini digunakan sebagai panduan BII dalam pencatatan terkait pengungkapan kejadian luar biasa dalam laporan keuangan audit misalnya bencana yang menimpa nasabah dengan saldo pinjaman substansial dan lain-lain.

Pada tahun laporan keuangan, tidak ada kebijakan akuntansi dan informasi keuangan kejadian luar biasa.

Accounting Policy and Financial Information on Extraordinary Events

This policy is used as the guideline of BII in recording disclosures concerning extraordinary events in the audited financial statements, in example force majeure events suffered by customers with substantial loan outstanding, and others.

During the year of financial statements, there is no accounting policy and financial information on extraordinary events.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya terhadap Kinerja Bank

Tabel berikut memberi gambaran ringkas mengenai implikasi pemberlakuan beberapa peraturan perundang-undangan terhadap kegiatan usaha BII, antara lain :

Changes of Laws and Regulations and the Impacts on Bank's Performance

The following table summarizes implications of the enforcement of several laws and regulations on BII's business activities.

Informasi-Informasi Material Lain
Other Material Information

Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK dan BEI) Laws and Regulations (BI, OJK, and BEI)	Perubahan dan Penjelasan Amendment and Description	Dampak Terhadap BII Implications on BII
PBI No. 16/7/PBI/2014 tanggal 7 April 2014 tentang Perubahan Keempat Atas PBI No. 7/1/ PBI/2005 tentang Pinjaman Luar Negeri Bank BI Regulation No. 16/7/ PBI/2014 dated 7 April 2014 on the Fourth Amendment to BI Regulation PBI No. 7/1/ PBI/2005 Foreign Borrowings of Banks	Peraturan ini merupakan pengaturan kembali dari SE BI No. 7/1/PBI/2005 tentang pinjaman luar negeri bank. Pada SE ini terdapat penambahan pengecualian atas pinjaman luar negeri jangka pendek, yaitu : 1. giro milik Bukan Penduduk yang menampung dana untuk pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan hasil penjualan kembali Sertifikat Bank Indonesia (SBI); 2. kewajiban Bank kepada Bukan Penduduk yang timbul dari transaksi derivatif lindung nilai; 3. giro milik Bukan Penduduk yang digunakan dalam rangka penyaluran kredit ke sektor riil dan proyek-proyek infrastruktur; dan/atau 4. giro milik Bukan Penduduk yang menampung dana hasil penerbitan obligasi berdenominasi Rupiah oleh lembaga supranasional dalam rangka pembiayaan sektor riil dan proyek- proyek infrastruktur This regulation amends BI Circular Letter No. 7/1/PBI/2005 on foreign borrowings of banks. The new Circular Letter adds items of exception of short term foreign borrowings: 1. Current accounts owned by Non-Residents used to receive funds to purchase Bank Indonesia Certificate (SBI) and results of SBI's re-sales; 2. Banks' obligations to Non-Residents arising from hedge derivative transactions; 3. Current accounts owned by Non-Residents used to disburse loans to real sectors and infrastructure projects; and/or 4. Current accounts owned by Non-Residents that receive proceeds of bonds issued in Rupiah by foreign institutions to finance real sectors and infrastructure projects	Relaksasi dari Bank Indonesia tersebut, tidak banyak mempengaruhi portofolio pinjaman luar negeri BII, karena volume giro dimaksud tidak signifikan. Stipulations of Bank Indonesia does not significantly impact BII's loan borrowings portfolio, as the volume of current accounts as stated is not significant.
PBI No. 16/10/PBI/2014 Tanggal 14 Mei 2014 Tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri BI Regulation No. 16/10/ PBI/2014 dated 14 May 2014 on Receipt of Foreign Exchange Export Revenue and Withdrawal of Foreign Exchange Offshore Loans	Merupakan penyempurnaan PBI No.14/25/PBI/2012. SE ini mengatur kewajiban penerimaan devisa hasil ekspor (DHE) melalui bank Devisa, kewajiban penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN) melalui Bank Devisa dan mencabut PBI No. 13/22/PBI/2011 tentang Kewajiban Pelaporan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri dan PBI No. 14/25/ PBI/2012 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri. An improvement to BI Regulation No.14/25/PBI/2012. The Circular Letter governs the receipt of foreign exchange export revenue (DHE) through foreign exchange banks, requirements concerning the withdrawal of foreign exchange offshore loans (DULN) through foreign exchange banks, and revoke BI Regulation No. 13/22/PBI/2011 on the Requirement to Report the Withdrawal of Foreign Exchange Offshore Loans and BI Regulation No. 14/25/PBI/2012 on Receipt of Foreign Exchange Export Revenue and Withdrawal of Foreign Exchange Offshore Loans	Ketiga SE di disamping ini, yaitu PBI No. 16/10/ PBI/2014 Tanggal 14 Mei 2014, SE BI No. 16/9/ DSta Tanggal 26 Mei 2014, SE BI No. 16/10/DSta Tanggal 26 Mei 2014 SE BI memberi dampak : Terbukanya peluang untuk meningkatkan dana pihak ketiga dari devisa hasil ekspor dan fee transaksi DHE bagi BII sebagai salah satu bank devisa di Indonesia. The Circular Letters of BI Regulation No. 16/10/ PBI/2014 dated 14 May 2014, BI Circular Letter No. 16/9/ DSta dated 26 May 2014, BI Circular Letter No. 16/10/DSta dated 26 May 2014, have the following implications: Opportunity to increase third party funds deriving from foreign exchange from export and DHE transaction fee for BII as one of Indonesia's foreign exchange banks
SE BI No. 16/9/DSta Tanggal 26 Mei 2014 Tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor. BI Circular Letter No. 16/9/ DSta dated 26 May 2014 on Foreign Exchange Export Revenue and Withdrawal of Foreign Exchange Offshore Loans	Merupakan aturan pelaksanaan dari PBI No.16/10/PBI/2014 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri. SE ini mengatur tentang kewajiban penerimaan DHE, penyampaian informasi, keterangan, bukti transaksi netting dan dokumen pendukung, penghitungan dan mekanisme pengenaan sanksi atas pelanggaran, tatacara pembebasan sanksi adminsitratif. Implementing regulation of BI Regulation No.16/10/PBI/2014 on Foreign Exchange Export Revenue and Withdrawal of Foreign Exchange Offshore Loans. This Circular Letter regulates Foreign Exchange Export Revenue, information disclosure, statement, netting transaction proof and supporting documents, calculation and penalty mechanism on violations, and procedure on the waiver of administrative sanctions	

Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK dan BEI) Laws and Regulations (BI, OJK, and BEI)	Perubahan dan Penjelasan Amendment and Description	Dampak Terhadap BII Implications on BII
SE BI No. 16/10/DSta Tanggal 26 Mei 2014 Tentang Penarikan Devisa Utang Luar Negeri BI Circular Letter No. 16/10/DSta dated 26 Mei 2014 Withdrawal of Foreign Exchange Offshore Loans	Merupakan aturan pelaksanaan dari PBI No.16/10/PBI/2014 Tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri, mengatur penerimaan DULN, meliputi: • Kewajiban penyampaian penjelasan tertulis jika terjadi selisih kurang antara nilai akumulasi penarikan DULN dengan nilai komitmen, • Ketentuan mengenai penyampaian laporan jika selisih kurang antara nilai akumulasi penarikan DULN dengan nilai komitmen ULN lebih besar dari ekuivalen Rp50.000.000,00, dan cara penghitungan selisih kurang antara nilai DHE dan nilai PEB. • Penghitungan dan mekanisme pengenaan sanksi atas pelanggaran terhadap kewajiban penarikan DULN kepada debitur Implementing regulation to BI Regulation No.16/10/PBI/2014 on Foreign Exchange Export Revenue and Withdrawal of Foreign Exchange Offshore Loans, stipulating proceeds from foreign exchange offshore loans (DULN), covering: • The requirement to provide written explanation on the difference between the amount of cumulated DULN withdrawal with the amount of commitment; • Requirement to provide report on the difference between the amount of cumulated DULN withdrawal with the amount of commitment in an amount equivalent to Rp50,000,000 and on the formula used to calculate the difference between DHE and PEB value. • Calculation and sanction mechanism on violations against DULN withdrawal obligation to debtors	
PBI No. 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money) BI Regulation No. 16/8/PBI/2014 on Amendment to Bank Indonesia Regulation 11/12/PBI/2009 Electronic Money	Merupakan penyelarasan ketentuan Uang Elektronik dengan ketentuan transfer dana, meningkatkan keamanan teknologi dan efisiensi penyelenggaraan Uang Elektronik, serta memperluas jangkauan layanan Uang Elektronik untuk mendukung Strategi Nasional Keuangan Inklusif melalui penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD). Aligning provisions on Electronic Money with provisions on fund transfer, increasing technology security, improving efficiency of Electronic Money administration, extending coverage of Electronic Money to support National Financial Inclusion Strategy through Digital Financial Services (LKD)	Tidak berdampak No financial implication
SE BI Nomor 16/11/DKSP perihal Penyelenggaraan Uang Elektronik (Electronic Money). BI Circular Letter No. 16/11/DKSP on Electronic Money.	Mengatur pelaksanaan PBI No.16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas PBI No.11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money). SE ini mencantumkan persyaratan dan tata cara memperoleh izin sebagai penerbit, proses perizinan dan kewajiban pencatatan identitas dan transaksi pemegang uang elektronik. Implementation of BI Regulation No.16/8/PBI/2014 on the Amendment to BI Regulation No.11/12/PBI/2009 on Electronic Money. The Circular Letter stipulates requirements and procedure to obtain license as issuer, licensing process, and requirement to record identity and transactions of electronic money holder	Tidak berdampak finansial. No financial implication

Informasi-Informasi Material Lain
Other Material Information

Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK dan BEI) Laws and Regulations (BI, OJK, and BEI)	Perubahan dan Penjelasan Amendment and Description	Dampak Terhadap BII Implications on BII
POJK No.19/POJK.03/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai) Financial Services Authority (OJK) Regulation No.19/POJK.03/2014 dated 8 December 2014 on Office-Less Financial Services for Financial Inclusion ("Laku Pandai")	• Laku Pandai adalah kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain (agen) dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. • Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang dapat mengajukan permohonan menjadi penyelenggara Laku pandai adalah Bank, Perusahaan asuransi atau perusahaan asuransi syariah dan Lembaga Jasa keuangan lain yang telah mendapat persetujuan dari OJK. • Syarat-syarat penyelenggara meliputi: Berbadan hukum Indonesia; memiliki peringkat profil risiko, tingkat risiko operasional dan risiko kepatuhan dengan peringkat 1, 2, atau peringkat 3; dan memiliki jaringan kantor di Wilayah Indonesia Timur dan/atau provinsi Nusa Tenggara Timur; dan telah memiliki infrastruktur pendukung untuk menyediakan layanan transaksi elektronik bagi nasabah Bank berupa: Short Message Service (SMS) banking atau mobile banking dan internet banking atau host to host • "Laku Pandai" is a program that provides banking and/or other financial services outside of branch offices; the program cooperates with third party (agent) and requires the use of information and technology facilities. • Financial Services Institutions (LIK) that may apply as "Laku Pandai" agent are Banks, insurance companies or shariah insurance companies and other financial services institutions registered with OJK. • Requirements of LIK provider are: Indonesian juristic entity; risk profile, operational risk, and compliance risk rated between 1, 2, and 3; has office network in Eastern Indonesia and/or East Nusa Tenggara province; has supporting infrastructure to provide electronic transaction services for bank customers, covering: SMS banking, mobile banking, and internet banking or host to host.	Terbukanya peluang optimalisasi jaringan e-banking BII. Opportunity to optimize BII's e-banking network
PBI No. 16/16/PBI/2014 Tanggal 17 September 2014 Tentang Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik. BI Regulation No. 16/16/PBI/2014 dated 17 September 2014 on Foreign Exchange Transactions Against Rupiah between Banks and Domestic Parties	Dalam PBI ini diatur mengenai : • Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah yang dilakukan Bank dengan Nasabah di atas jumlah tertentu (threshold) wajib memiliki Underlying Transaksi. 1. Tidak termasuk sebagai Underlying transaksi untuk transaksi valuta asing terhadap rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik: 2. Penempatan dana pada Bank antara lain berupa tabungan, giro, deposito, dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD); dan • Kegiatan pengiriman uang oleh perusahaan transfer dana. • Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antar Bank tidak wajib memiliki Underlying Transaksi This BI Regulation stipulates the following: • Foreign Exchange Transaction against Rupiah between a Bank and a Customer that exceeds a certain threshold must have underlying transactions 1. Not included as Underlying Transaction for Foreign Exchange Transaction against Rupiah with Domestic Parties are: 2. Placement of funds in the Banks among others in the form of savings, demand deposits, time deposits, and Negotiable Certificate of Deposit (NCD); and • Activities of transferring funds by funds transfer companies • Foreign Exchange Transaction against Rupiah between Banks do not require Underlying Transactions	Kedua aturan disamping ini, membuka peluang penringkatan jumlah transaksi pembelian dan/atau penjualan valas melalui BII. These regulations provide opportunities to increase the volume of transaction of foreign exchange buy and/or sell through BII

Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK dan BEI) Laws and Regulations (BI, OJK, and BEI)	Perubahan dan Penjelasan Amendment and Description	Dampak Terhadap BII Implications on BII
PBI No. 16/17/PBI/2014 Tanggal 17 September 2014 Tentang Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing. BI Regulation No. 16/17/PBI/2014 dated 17 September 2014 Foreign Exchange Transactions Against Rupiah between Banks and Foreign Parties.	Dalam PBI ini diatur mengenai : • Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah yang dilakukan di atas jumlah tertentu (threshold) wajib memiliki Underlying Transaksi. • Underlying Transaksi untuk Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing meliputi seluruh kegiatan antara lain perdagangan barang dan jasa, baik di dalam maupun di luar negeri; dan/atau investasi berupa foreign direct investment, portfolio investment, pinjaman, modal, dan investasi lainnya di dalam dan di luar negeri. • Tidak termasuk sebagai Underlying Transaksi untuk Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing yaitu penggunaan Sertifikat Bank Indonesia untuk Transaksi Derivatif dan penempatan pada Bank (vostro) antara lain berupa tabungan, giro, deposito, dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) This BI Regulation stipulates the following: • Foreign Exchange Transaction against Rupiah that exceeds a certain threshold must have underlying transactions • Underlying Transactions for Foreign Exchange Transaction against Rupiah between Banks and Foreign Parties include all activities of goods and service trading both domestic and overseas; and/or investments in the form of foreign direct investment, portfolio investment, loans, capital, and other investments both domestic and overseas • Not included as Underlying Transactions for Foreign Exchange Transaction against Rupiah between Banks and Foreign Parties are: using Bank Indonesia Certificates for Derivative Transactions and placement in Banks (vostro) among others in the form of savings, demand deposits, time deposits, and Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	
PBI No. 16/ 19 /PBI/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/17/ PBI/2013 tentang Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia. BI Regulation No. 16/19 /PBI/2014 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 15/17/ PBI/2013 on Hedge Swap Transactions to Bank Indonesia.	Penyempurnaan PBI No. 15/17/ PBI/2013 tentang Transaksi Swap Lindung Nilai kepada BI yang diterbitkan sejalan dengan upaya untuk mendorong berkembangnya transaksi derivatif di pasar valuta asing domestic, meningkatkan efektivitas pelaksanaan transaksi swap lindung nilai kepada BI dan diharapkan memberikan dampak positif bagi upaya percepatan pendalaman pasar valuta asing domestik. An improvement to BI Regulation No. 15/17/ PBI/2013 on Hedge Swap Transactions to Bank Indonesia issued in line with the efforts to encourage the growth of derivative transactions at domestic foreign exchange market and aims to enhance the effectiveness of hedge swap transactions implementation to Bank Indonesia, which then is expected to give positive impact on the efforts to accelerate the deepening of domestic foreign exchange market.	Memberi kepastian bagi BII atas tenor perpanjangan transaksi swap serta penyerapan transaksi swap lindung nilai yang lebih besar oleh Bank Indonesia. Provides certainty to BII on the extension of terms of swap transaction and the higher absorption of hedge swap transactions by Bank Indonesia.

Informasi-Informasi Material Lain
Other Material Information

Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK dan BEI) Laws and Regulations (BI, OJK, and BEI)	Perubahan dan Penjelasan Amendment and Description	Dampak Terhadap BII Implications on BII
SE BI Nomor 16/16/DKSP perihal Tata Cara Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran. BI Circular Letter Number 16/16/DKSP on the Procedure of Consumer Protection of Payment System Service	Merupakan pelaksanaan dari PBI No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran. Dalam SE ini mengatur tentang kewajiban bank untuk : • Menerapkan perlindungan Konsumen yang memenuhi prinsip keadilan dan keandalan, prinsip transparansi, perinsip perlindungan data dan/atau informasi Konsumen, serta prinsip penanganan dan penyelesaian pengaduan Konsumen. • Melakukan publikasi adanya sarana pengaduan atas penggunaan jasa Sistem Pembayaran kepada Konsumen. • Menyampaikan laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan Konsumen kepada Bank Indonesia dengan tata cara sesuai ketentuan yang berlaku pada masing-masing jasa Sistem Pembayaran. • Konsumen dapat menyampaikan pengaduan kepada Bank Indonesia sesuai persyaratan tertentu yang ditetapkan Implements BI Regulation No. 16/1/PBI/2014 on Consumer Protection of Payment System Service. This Circular Letter stipulates the following: • Implementation of consumer protection that meets the principles of fairness, reliability, transparency, principles of the protection of data and/or consumers' information, and principles of Consumers' complaints handling and resolution • Publicly announce to Consumers channel of complaints regarding use of Payment System. • Report Consumers' complaints handling and resolution to Bank Indonesia in accordance with the policies applicable to respective Payment System Service. • Consumers may lodge complaints to the Bank Indonesia in accordance with certain requirements	BII harus menyesuaikan pemebrlakuan standard layanan minimal BII needs to adopt the minimum service standard policy
SE BI Nomor 16/25/DKSP perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/10/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. BI Circular Letter No. 16/25/DKSP on the Second Amendment to BI Circular Letter No. 11/10/DASP dated 13 April 2009 on the Implementation of Card-Based Payment	Merupakan perubahan kedua terhadap Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/10/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. SE ini mengatur tentang penerapan kewajiban implementasi Personal Identification Number (PIN) online 6 digit pada Kartu Kredit. The second amendment to Bank Indonesia Circular Letter Number 11/10/DASP dated 13 April 2009 on the Implementation of Card-Based Payment. The Circular Letter stipulates the implementation of 6 digit online Personal Identification Number (PIN) for Credit Cards.	BII harus menyesuaikan sistem kartu kredit BII agar mengadopsi ketentuan penggunaan PIN pada transaksi kartu kredit. BII needs to perform adjustments to its credit card system in order to adopt the required implementation of PIN for credit card transactions

Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK dan BEI) Laws and Regulations (BI, OJK, and BEI)	Perubahan dan Penjelasan Amendment and Description	Dampak Terhadap BII Implications on BII
POJK No 1/POJK.07/2014 tanggal 23 Januari 2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Di Sektor Jasa Keuangan. OJK Regulation No 1/POJK.07/2014 dated 23 January 2014 on Alternative Institution of Dispute Settlements	Peraturan ini mengatur mengenai lembaga alternatif penyelesaian sengketa, yakni: • Pengaduan wajib diselesaikan terlebih dahulu oleh Lembaga Jasa Keuangan dan apabila tidak tercapai kesepakatan maka dapat dilakukan penyelesaian diluar ataupun melalui pengadilan. • Penyelesaian diluar pengadilan dilakukan melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa yang masuk dalam daftar yang ditetapkan oleh OJK dapat dengan metode mediasi, ajudikasi atau arbitrase. • Penyelesaian melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa tersebut bersifat rahasia. This regulation governs alternative institution of dispute settlements: • Efforts at dispute settlement must be made first by Financial Service Institution; if no agreement is achieved, settlement process may resume outside or in court. • Settlements outside of the court are done through Alternative Institution of Dispute Settlements registered and approved by OJK using mediation, adjudication, or arbitration. • Settlements made through Alternative Institution of Dispute Settlements are strictly confidential.	Memberi kejelasan prosedur penyelesaian sengketa. BII akan mengikuti prosedur tersebut. Explains procedure of dispute settlement. BII shall comply with the foregoing.
POJK No.32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. OJK Regulation No.32/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Organization Shareholders' Meeting of Public Company.	a. Pemberitahuan Rencana RUPS kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS. b. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS dimana Pemanggilan RUPS wajib dilakukan paling lambat 21 hari sebelum RUPS. c. Pengumuman, Pemanggilan dan publikasi ringkasan risalah RUPS wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian bahasa Indonesia berperedaran Nasional, Situs Web Bursa Efek dan Situs Web Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris a. Notification of GMS Schedule to OJK at least 5 (five) working days prior to the announcement of GMS, excluding the date of GMS announcement. b. GMS Announcement is made at least 14 (fourteen) days prior to call for GMS and Call for GMS must be made at least 21 days before the date of GMS. c. Announcement, Call, and publication of GMS minutes of meeting summary must be made on 1 (one) national daily newspaper in Indonesian, Stock Exchange website, and the Company's website Indonesian and in English.	Dua aturan disamping ini Tidak berdampak finansial, namun demikian BII akan melakukan penyesuaian atas ketentuan terkait dalam anggaran dasar dan kode etik Direksi dan Dewan Komisaris. These regulations do not bear financial implications; however, BII will make adjustments to the provisions in its Articles of Association and code of ethics of the Board of Directors and Board of Commissioners accordingly.
POJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company	Peraturan ini berisi tentang jumlah anggota, masa jabatan, prosedur pengangkatan dan pemberhentian, syarat, tugas, tanggung jawab dan wewenang, pedoman serta kode etik Direksi dan Dewan Komisaris The regulation stipulates the number of members, period of tenure, procedure of appointment and dismissal, requirements duties, responsibilities and authorities, guidelines, and code of ethics of Board of Directors and Board of Commissioners	

Informasi-Informasi Material Lain
Other Material Information

Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK dan BEI) Laws and Regulations (BI, OJK, and BEI)	Perubahan dan Penjelasan Amendment and Description	Dampak Terhadap BII Implications on BII
POJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Corporate Secretary of Issuer or Public Company	a. Perusahaan publik wajib mempunyai Sekretaris Perusahaan yang dapat dilaksanakan oleh orang perseorangan atau unit kerja atau diangkap oleh seorang anggota Direksi dan dilarang rangkap jabatan apapun di Perusahaan Publik lain. b. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi. c. Dst a. A public company must have Corporate Secretary function consisting of one personnel or a unit of personnel or held concurrently by a member of the Board of Directors and is not allowed to hold concurrent position in other Public Company b. The Board of Directors appoints and dismisses Corporate Secretary. c. Etc.	BII akan menyesuaikan dengan ketentuan tersebut BII will meet this requirement
POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan OJK Regulation No.17/POJK.03/2014 dated 8 December 2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration	a. Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi (MRT) secara komprehensif dengan menunjuk Entitas Utama. b. Entitas Utama wajib membentuk Komite MRT dan Satuan Kerja MRT (SKMRT) serta menunjuk Direktur untuk membawahi fungsi MRT. c. Dewan Komisaris Entitas Utama bertugas untuk mengarahkan, mennyetujui dan mengevaluasi kebijakan MRT serta mengevaluasi pelaksanaan kebijakan MRT oleh Direksi Entitas Utama. a. Financial Conglomeration must adopt comprehensive Integrated Risk Management (MRT) by appointing a Main Entity b. Main Entity must form an MRT Committee and MRT Taskforce (SKMRT) and to appoint Director of MRT. c. Board of Commissioners of Main Entity has the duty to direct, approve, and evaluate MRT policies and to evaluate the implementation of MRT by the Board of Directors of Main Entity	Tidak berdampak finansial, namun pengelolaan risiko yang dijalankan BII akan disesuaikan dengan dua ketentuan POJK dimaksud. No financial impact, however BII's risk management will be adjusted pursuant to the OJK regulations
POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan OJK Regulation No.17/POJK.03/2014 dated 8 December 2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration	a. Lembaga Jasa Keuangan (LJK) adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan LJK lain yang ditetapkan oleh OJK. b. Konglomerasi Keuangan adalah LJK yang berada dalam satu grup atau kelompok karena ketetarikan kepemilikan dan/ atau pengendalian. c. Entitas Utama adalah LJK Induk Konglomerasi Keuangan yang ditunjuk oleh Pemegang Saham Pengendali Konglomerasi Keuangan. a. Financial Services Institution (LJK) is an institution that conducts activities in the banking, capital market, insurance, pension fund, financing sectors, and other LJKs as defined by OJK. b. Financial Conglomeration is LJKs within one group and are under the same ownership and/or control c. Main Entity is the Parent LJK of Financial Conglomeration appointed by the Controlling Shareholders of Financial Conglomeration	

Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan

Terdapat satu peristiwa setelah tanggal laporan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 57 "Peristiwa setelah tanggal periode pelaporan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan, yakni :
Pada tanggal 6 Februari 2015, WOM (entitas anak) telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru sejumlah 1.481.481.480 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp135 (dalam nilai penuh) per lembar saham melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I). Bank bertindak sebagai Pembeli Siaga dalam PUT I 2015 WOM.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka Bank, selaku pembeli siaga akan membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan Harga Penawaran.

Material Information and Facts Subsequent to the Date of Reporting

As described in Note 57 to the Audited Consolidated Financial Statements "Events After the Reporting Period", there is one event subsequent to the date of reporting:
On 6 February 2015, WOM (subsidiary) held Extraordinary General Meeting of Shareholders whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association related to the increase in Issued and Paid-Up Capital by issuing new shares for 1,481,481,480 regular shares with par value of Rp100 (in full amount) per share and offering price of Rp135 (in full amount) per share through Limited Public Offering I (PUT I). The Bank acts as Stand-by Buyer in the PUT I 2015 WOM.

If the shares offered during PUT I are not fully acquired by the shareholders or the owner of rights, then the Bank, as stand-by buyer will acquire the remaining shares at Offering Price.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Conflict of Interests Transaction

There is no transaction with conflict of interests during the reporting year as defined in the BAPEPAM-LK No. IX.E.I regulation "Conflict of Interests."

Dampak perubahan material terhadap Pendapatan Bunga Bersih

Tidak terdapat perubahan material yang mempengaruhi pendapatan bunga bersih selama tahun 2014.

Impact of material changes on Net Interest Income

There are no material changes that impact net interest income in 2014.

Transaksi Berelasi

BII melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang memiliki berbagai hubungan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti halnya dalam transaksi pihak ketiga, dan semua ini kecuali dalam hal pinjaman yang diberikan kepada pihak manajemen kunci. Dengan demikian, BII telah melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar.

Transactions with Related Parties

BII enters into transaction with parties defined as related parties due to ownership and/or managerial relation. In conducting its business activities, the Bank enters into certain transactions with related parties on arm's length basis, with terms and conditions treated as transactions with any other third parties, with the exception of loans provided to key management personnel. Therefore, BII has performed reasonable transactions with related parties.

Informasi-Informasi Material Lain
Other Material Information

Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" agar dapat memberikan laporan keuangan yang wajar. Transaksi material dengan pihak berelasi selama tahun 2013 selengkapnya terdapat pada catatan 43 atas Laporan Keuangan Audited Konsolidasian.

The disclose of transactions with related parties has been in accordance with SFAS No.7 (Revised 2010) regarding "Related Parties" in order to provide reasonable financial statements. Details of material transactions with related parties throughout 2014 are presented under Note 43 to the Audited Consolidated Financial Statements.

Informasi mengenai transaksi dengan Pihak Berelasi

Information on transactions with related parties

No	Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari hubungan Nature of Relationship	Sifat dari transaksi Nature of Transaction
1	Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers	Karyawan Kunci dan pengurus Key management personnel and management	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah dan Beban tenaga kerja Loans, Customer deposits, personnel expenses
2	Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir Ultimate shareholder	Giro pada bank lain Tagihan derivatif Tagihan Akseptasi Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain Liabilitas segera Simpanan dari bank lain Pinjaman Diterima Liabilitas derivatif Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Obligasi subordinasi L/C yang masih berjalan Pendapatan bunga Beban bunga Current accounts with other banks Derivative receivables Acceptance receivables Prepayments and other assets Obligations due immediately Deposits from other banks Borrowings Derivative liabilities Acceptance liabilities Securities issued Accrued expenses and other liabilities Subordinated bonds Irrevocable L/C Interest income Interest expense
3	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham Shareholder	Simpanan nasabah Pendapatan bunga Beban bunga Deposits from customers Interest income Interest expense
4	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	Pemegang saham Shareholder	Simpanan nasabah Pendapatan bunga Beban bunga Deposits from customers Interest income Interest expense

No	Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari hubungan Nature of Relationship	Sifat dari transaksi Nature of Transaction
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama Owned by the same Share-holder	Giro pada bank lain Simpanan dari bank lain Beban yang harus dibayar dan liabilitas lain-lain Current accounts with other banks Deposits from other banks Accrued expenses and other liabilities
6	Kim Eng Securities	Pemegang Saham Mempunyai induk yang sama Shareholder Owned by the same Share-holder	Simpanan nasabah Beban bunga Deposits from customers Interest expense
7	PT Maybank GMT Asset Manage-ment	Mempunyai induk yang sama Owned by the same Share-holder	Simpanan nasabah Beban bunga Deposits from customers Interest expense
8	Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai induk yang sama Owned by the same Share-holder	Simpanan nasabah Beban bunga Deposits from customers Interest expense

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ditetapkan setiap tahun melalui RUPS dimana pada tahun 2014 BII menetapkan seluruh perolehan laba bersih 2013 yaitu senilai Rp1,57 triliun dimasukkan ke akun laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan. Informasi detil mengenai pembayaran dividen dapat dilihat pada bab Informasi Bagi Investor.

Dividend Policy

Dividend policy is decided on annual basis in the GMS. In 2014, BII agreed to appropriate the entire net income of 2013 amounting to Rp1.57 trillion as retained earnings to strengthen capital structure. Detailed information on dividend payout is presented under Information for Investors section.

WOM Finance
WOM Finance

"Di Tahun 2014 yang menantang, kami berhasil menyelesaikan seluruh tahapan proses konsolidasi internal, yang membuat WOM Finance kini mampu bersaing lebih baik dalam menghadapi kondisi pasar dengan berdasar pada proses transaksi yang lebih cepat, kualitas layanan yang meningkat dan dengan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Kami mampu meningkatkan portofolio kredit kelolaan dengan kualitas yang semakin baik ditengah ketatnya likuiditas, dan berhasil memperkuat fondasi keuangan melalui penerbitan empat seri Obligasi WOM Berkelanjutan I dengan total dana yang terkumpul sebesar Rp1,4 triliun.

Dengan berbekal semakin baiknya proses internal dan semakin kuatnya fondasi keuangan, kami siap menyambut peluang membaiknya kondisi pembiayaan motor, yang mengiringi perbaikan kondisi perekonomian dimasa mendatang."

"In the challenging 2014, we were able to complete the entire internal consolidation process that has put WOM Finance in a better position to compete in the market and to address market conditions, as we are able to provide fast transaction process, better service, and more robust risk management system.

The quality of our credit portfolio has improved despite tight liquidity, and we were able to strengthen our financial foundation by issuing four series of Shelf Bonds WOM Finance. In total, we generated Rp1.4 trillion.

Backed by better internal process and stronger financial foundation, we are ready to meet opportunities as motorcycle financing sector is improving alongside the overall economic landscape."

Penghargaan Indonesia Multi Finance Award 2014
Best Overall Peringkat 3 dari Majalah Business Review

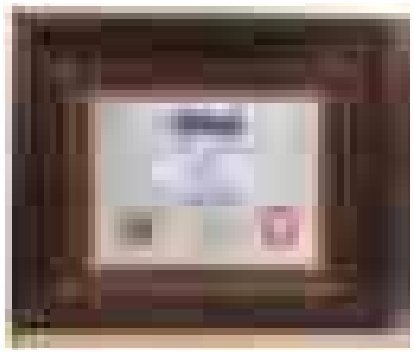
Portofolio pembiayaan naik
Financing portfolio grew

27%



Djaja Sutandar
Presiden Direktur WOM Finance
WOM Finance President Director





Infobank Multi Finance Award 2014

Kategori Multi Finance dengan predikat sangat bagus
Multi Finance Category with very good remark



Tahun 2014 yang menantang tersebut menandai tahap akhir dari proses konsolidasi WOM Finance yang telah dijalankan sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa program kerja yang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari program perbaikan yang dilaksanakan secara intensif sejak tahun 2012

Closing the challenging year of 2014, WOM Finance concluded its consolidation process that had been ongoing for the past several years. Some of the work programs executed last year continued the improvement project that had been intensively in place since 2012



Matahari Terbenam di Pengandaran | Sunset at Pengandaran
Abu Hudzaefah II - IT Information Security

RINGKASAN

1. Menyelesaikan tahapan konsolidasi internal.
2. Menerbitkan beberapa seri Obligasi WOM Finance Berkelanjutan I dengan total nilai sebesar Rp1.4 triliun untuk mendukung kebutuhan modal kerja dan mendukung posisi persaingan usaha.
3. Jumlah pembiayaan naik 11,0% mencapai 595 ribu unit.
4. Portofolio pembiayaan naik 27% menjadi sebesar Rp4.287 miliar.
5. NPL gross membaik menjadi 2,75% dari 2,85%, sedangkan NPL net membaik menjadi 1,07% dari 1,63% di tahun sebelumnya.
6. Laba sebelum pajak ditengah ketatnya persaingan dan turunnya NIM, tercatat sebesar Rp50 miliar.
7. Profitabilitas (ROE) menjadi 6,6%

Sepeda motor kini semakin berkembang menjadi pilihan utama sebagai alat transportasi yang paling ekonomis. Perkembangan permintaan sepeda motor dalam beberapa tahun terakhir juga bertumbuh pesat, dengan volume penjualan unit baru di tahun 2013 saja telah mencapai 7,7 juta unit. Sebagian besar dari pembelian sepeda motor tersebut dilakukan dengan dukungan lembaga pembiayaan, termasuk WOM Finance, mengingat tingkat ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih masuk kelompok menengah bawah.

Kondisi perekonomian domestik yang kurang kondusif di tahun 2014 juga mempengaruhi permintaan dan penjualan sepeda motor. Di tahun 2014, permintaan sepeda motor hanya tumbuh sebesar 2%, dengan jumlah penjualan mencapai 7,9 juta unit. Ada beberapa hal yang membuat permintaan sepeda motor juga terpengaruh, yakni pertama, melemahnya daya beli konsumen sebagai akibat melemahnya kegiatan perekonomian nasional sebagai dampak belum pulihnya perekonomian global yang dibarengi naiknya BBM dan biaya energi lain (listrik dan gas). Kedua, melemahnya nilai tukar rupiah dan ketiga naiknya suku bunga, yang membuat daya beli konsumen semakin lemah yang membuat penundaan pembelian barang-barang diluar kebutuhan pokok, termasuk sepeda motor. Yang ke-empat adalah agenda Pemilu nasional yang sempat menciptakan kondisi ketidakpastian dibidang sosial politik yang juga membuat konsumen menunda keputusan pembelian kendaraan.

OVERVIEW

1. Completed internal consolidation
2. Issued several series of WOM Finance Shelf Bonds I with total amount of Rp1.4 trillion. Proceeds used for working capital and to further competitiveness
3. Total financed units increased by 11.0% to 595 thousand units
4. Financing portfolio grew by 27% to Rp4,287 billion
5. Gross NPL improved to 2.75% from 2.85%, while net NPL improved to 1.07% from 1.63% in the earlier year
6. Profit before tax, amidst tight competition and corrected NIM, stood at Rp50 billion
7. Profitability (ROE) stood at 6.6%

Motorcycle today has become the vehicle of choice and considered as the most economical mode of transportation. Growth of demand for motorcycle in last several years has been continuously rapid. In 2013 alone, the volume of new motorcycle sales reached 7.7 million units. Motorcycle purchase has largely been made with the support of financing institutions, including WOM Finance. This is also due to the economic level of most consumers in Indonesia that are categorized as middle to lower income.

In 2014, challenging domestic economy condition affected the demand and sales of motorcycle. Demand grew by only 2% and sales reached 7.9 million units. To look into the details, several things influenced the lower demand for motorcycle; first, consumers' dampened buying power due to national economy slowdown, which arose from global economy that remained sluggish and increase of fuel and other energy (electricity and gas) prices; second, falling exchange rate of rupiah and high interest rate, which further weakened buying power and prompted consumers to postpone purchase of secondary and tertiary goods – including motorcycle; third, national elections that for a period of time created social and political uncertainty and made consumers delayed their purchase decision.

Kondisi tersebut membuat WOM Finance melakukan berbagai inisiatif untuk meraih peluang pertumbuhan yang ada, dengan tetap menjaga kualitas aset. Beberapa inisiatif yang dilakukan meliputi, penguatan fondasi dan perbaikan sistim kerja internal, dan perbaikan sistim kerja mitra utama, yakni para dealer. Seluruh inisiatif yang dilakukan bermuara pada satu tujuan, yakni meningkatkan daya saing perusahaan untuk mengatasi tantangan tahun 2014, sekaligus mengantisipasi peluang pertumbuhan dimasa mendatang.

With these conditions in mind, WOM Finance moved with a number of initiatives to secure growth opportunities while robustly maintaining asset quality. The initiatives included the strengthening of foundation and improvement of internal business process as well as improvement of system of its key partners – the dealers. These initiatives were directed towards one goal of enhancing the company's competitiveness and to address all challenges in 2014 as well as looking forward to future growth opportunities.

PENGUATAN FONDASI UNTUK MENGANTISIPASI PELUANG PERTUMBUHAN

Tahun 2014 yang menantang tersebut menandai tahap akhir dari proses konsolidasi WOM Finance yang telah dijalankan sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa program kerja yang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari program perbaikan yang dilaksanakan secara intensif sejak tahun 2012. Pada tahun 2013 WOM Finance telah merintis dan konsisten melaksanakan perbaikan sistim kerja internal. Beberapa program yang dilakukan meliputi: perbaikan sistem *collection*, perbaikan sistem penilaian kinerja, pembenahan SDM, diversifikasi produk dan pengembangan produk pembiayaan motor, optimalisasi jaringan cabang serta peninjauan pada seluruh *cost driver* utama.

STRENGTHENING FOUNDATION, ANTICIPATING GROWTH OPPORTUNITIES

Closing the challenging year of 2014, WOM Finance concluded its consolidation process that had been ongoing for the past several years. Some of the work programs executed last year continued the improvement project that had been intensively in place since 2012. In 2013, WOM Finance initiated and consistently carried out internal business process improvement, which covered areas of: collection system, performance assessment, human resource, product diversification, motorcycle financing, branch optimization, and revisit of the of all key cost drivers.

WOM Finance juga menjalankan perbaikan dalam berhubungan dengan mitra utamanya, yakni para dealer, dengan memperkenalkan *dealer assessment*. Metode yang diterapkan adalah dengan membakukan sistim kerja baru dalam proses persetujuan kredit motor diikuti pelaksanaan penilaian terhadap para *dealer*. WOM Finance kemudian menerapkan sistem *reward* dan punishment terhadap *dealer* dengan mendasarkan pada kualitas kredit yang dihasilkan dari para dealer dimaksud. Dengan cara tersebut, dimana aspek pencegahan lebih diutamakan, kualitas aset relatif terjaga.

The improvement that WOM Finance carried out was also extended to its key partners, the dealers. WOM Finance introduced dealer assessment; new business process in terms credit approval was introduced and standardized, while performance of dealers was assessed. WOM Finance also started the implementation reward and punishment system for dealers based on credit quality. These programs are preventive in nature and are expected to safeguard asset quality.

WOM Finance juga telah memperbaiki proses kredit, meliputi sistem dan proses penerimaan pembayaran dari konsumen, sistem penilaian kredit termasuk perubahan cara-cara agar penagihan kredit yang bermasalah dapat lebih efektif. WOM Finance juga menerapkan sistem penilaian *frontliner* yang baru yang dijalankan bersamaan dengan upaya peningkatan kompetensi SDM melalui program pelatihan berkala. Peningkatan keterampilan SDM dilakukan untuk membangun kompetensi pada area-area yang dibutuhkan, baik dalam keterampilan teknis (*hard skills*) maupun *soft skills*, berfokus pada penguatan nilai-nilai TIGER, termasuk

WOM Finance also improved credit process, covering payment and receipt of payment from consumers, credit assessment system as well as introducing new ways of credit collection to effectively handle non-performing loans. For employees, WOM Finance applied new assessment system for front line staff and at the same time organizes HR competency building programs through periodic trainings. HR skill building programs are focused on critical areas both in hard skills and soft skills aspects, and based on TIGER values. WOM Finance also continued change management initiative to ensure all staff are able to keep up with

melanjutkan inisiatif change management agar mampu mengikuti dinamika kondisi usaha di masa mendatang. Pada intinya, dalam seluruh proses operasional, WOM Finance memperkenalkan manajemen risiko kredit yang baru secara *holistic*, dengan tujuan utama mengurangi tingkat net bad debt dari aset kredit baru.

future business dynamics. Further, throughout its entire operations, WOM Finance introduced holistic credit risk management aiming to bring down the level of net bad debt from new credit.

Untuk tahun 2014, WOM Finance lebih berfokus pada upaya memperbaiki daya saing produk kredit yang ditawarkan, termasuk merealisasikan program *cross selling* dengan menjual produk pembiayaan BII yakni Mobilku & Motorku untuk meningkatkan *fee based income*. WOM juga konsisten melakukan program pemasaran untuk memperkuat brand awareness di pasar pembiayaan.

In terms of products, in 2014 WOM Finance focused on improving product competitiveness including by realizing cross-selling programs - selling with BII's Mobilku & Motorku (auto loan) program to boost fee-based income. WOM Finance also consistently executed marketing programs to raise brand awareness in the financing market.

Melengkapi peningkatan kualitas layanan yang diraih melalui berbagai program internal tersebut diatas, WOM Finance merealisasikan inisiatif strategis lain yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi fundamental, sekaligus meningkatkan daya saing.

Complementing the internal programs to improve service quality, WOM Finance carried out other strategic initiatives to strengthen its fundament and competitiveness.

Pada tahun 2014, WOM Finance berhasil mendapatkan tambahan dana untuk mendukung kebutuhan modal kerja melalui 2 kali penerbitan obligasi, yakni:

- Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance I Seri A senilai Rp397 miliar berjangka waktu 370 hari kerja dan Seri B senilai Rp203 miliar berjangka waktu 3 tahun, diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2014.
- Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance II Seri A senilai Rp300 miliar berjangka waktu 370 hari kerja dan Seri B senilai Rp500 miliar berjangka waktu 3 tahun, diterbitkan pada tanggal 5 Desember 2014.

WOM Finance in 2014 successfully gained additional capital to meet its working capital needs by issuing bonds:

- Shelf Bonds I WOM Finance I Series A in the amount of Rp397 billion with tenor 370 days and Series B in the amount of Rp203 billion and 3-year tenor, on 25 June 2014.
- Shelf Bonds I WOM Finance II Series A in the amount of Rp300 billion with tenor 370 working days and Series B in the amount of Rp500 billion and 3-year tenor, on 5 December 2014.

Berbagai program perbaikan internal yang secara konsisten terus dilanjutkan di tahun 2014 dan penerapan strategi pemasaran yang tepat, membuat WOM Finance secara keseluruhan berhasil meningkatkan aset kreditnya dengan pertumbuhan cukup baik, berada diatas rata-rata pertumbuhan kredit industri pembiayaan motor. Persentase NPL-pun secara keseluruhan membaik, namun tingginya biaya dana membuat margin laba menurun.

With various internal improvement programs continuously implemented in 2014, and with apt marketing strategies, WOM Finance was in general able to grow its asset, even outperformed the average credit growth of motorcycle financing sector. NPL also improved, even though high cost of fund resulted in contracted margin.

Sekalipun demikian, keberhasilan WOM Finance dalam menggalang dana jangka pendek dan menengah melalui penerbitan obligasi tersebut akan membuat Perseroan lebih siap mengantisipasi dan memanfaatkan peluang pertumbuhan dimasa mendatang.

Nevertheless, WOM Finance's success in generating short and medium term funds through bonds issuance will ensure the company's preparedness in anticipating and securing growth opportunities in the future.

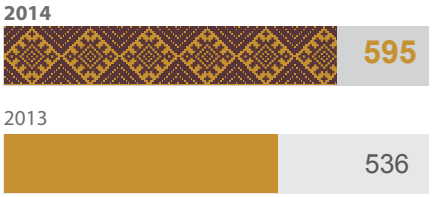
PENCAPAIAN WOM FINANCE 2014
Pembiayaan Konsumen dan Kualitas Aset

- Jumlah pembiayaan naik 11% menjadi 595 ribu unit motor (baru dan bekas).

WOM FINANCE ACHIEVEMENTS 2014
Consumer Financing and Asset Quality

- Total financing grew by 11% to 595 thousand units motorcycle (new and used).

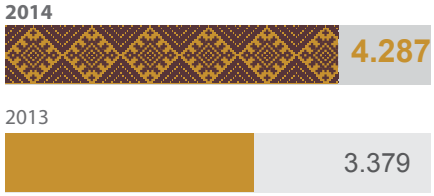
Unit Pembiayaan
Unit Financing
'000 unit



- Portofolio pembiayaan naik 27% menjadi Rp4.287 miliar dari Rp3.379 miliar di tahun sebelumnya.

- Financing portfolio grew by 27% to Rp4,287 billion from Rp3,379 billion in the preceding year.

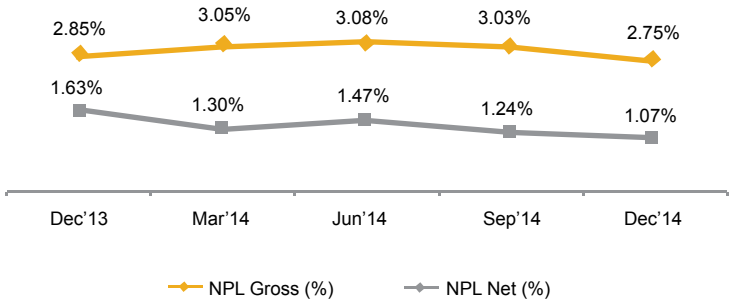
Pembiayaan Konsumen
Consumer Financing
Rp miliar | Rp billion



- Kualitas aset membaik, NPL gross menjadi 2,75% sedangkan NPL Net menjadi 1,07%.

- Asset quality improved; gross NPL stood at 2.75% and net NPL at 1.07%.

Kualitas Aset | Asset Quality



- Profitabilitas
  laba bersih sebelum pajak menurun karena menipisnya margin usaha sebagai akibat kenaikan biaya dana di tahun 2014 lalu sebesar Rp50 Miliar.

- Net Income and Profitability
  Profit before tax decreased to Rp50 billion. This is due to lower margin arising from the high cost of fund in 2014.

Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax
Rp miliar | Rp billion



RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WOM FINANCE 2015

Beberapa inisiatif strategis WOM Finance di tahun 2015 meliputi:

- Terus menjaga dan meningkatkan pangsa pasar motor baru dan motor bekas
- Meningkatkan pendapatan *fee based* dengan penjualan produk BII (Motorku & Mobilku)
- Mengoptimalisasi proses dan produktivitas untuk efektivitas dan efisiensi biaya
- Melakukan diversifikasi sumber pendanaan
- Mengurangi biaya kredit dengan kualitas portofolio yang semakin sehat
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

WOM FINANCE DEVELOPMENT PLAN AND STRATEGY 2015

WOM Finance has laid out strategic initiatives for 2015, covering:

- Continuously maintain and increase new and used motorcycle market share
- Improve fee based income by selling BII product (Motorku & Mobilku)
- Optimize process and productivity for effectiveness and cost efficiency
- Diversify funding source
- Reduce cost of credit with healthy portfolio quality
- Enhance human resource quality

BII Finance Center
BII Finance Center

"Kami meyakini nama baik dan pelanggan yang setia merupakan faktor strategis yang mampu mendukung pertumbuhan usaha, bahkan disaat kondisi lingkungan usaha menjadi kurang kondusif. Layanan yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nama baik dan kesetiaan pelanggan.

Oleh karenanya, kami konsisten merealisasikan berbagai inisiatif strategis untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas aksesibilitas pelanggan, menyediakan media layanan pelanggan, mengembangkan proses bisnis, mempercepat proses persetujuan, menerapkan SLA sebagai ukuran KPI *frontliner* dan menerapkan pengelolaan risiko yang baik.

Kami meyakini raihan kinerja di saat yang menantang di tahun 2014 ini akan semakin meningkat di masa mendatang, serta berupaya meraih peluang pertumbuhan di masa mendatang dengan memperkuat implementasi program *cross selling* di cabang-cabang BII maupun cabang BII *Finance Center* selain meningkatkan implementasi berkat berbagai inisiatif tersebut."

"We believe that our reputation and loyal customers are the strategic factors that have sustained business growth in spite of the unfavorable business condition.

Quality service is one of the underlying factors that build reputation and customer loyalty. Therefore, we consistently realize various initiatives to improve service quality, expand customer accessibility, provide service channel for customers, improve business process, speed up approval process, establish SLA as KPI component, and carry out robust risk management.

We believe that our performance throughout a challenging 2014 will be better in the future, as we continue to strive to capture growth opportunities by strengthening cross-selling program in BII and BII Finance Center branch offices as well as enhancing our operations through the initiatives."

Warta Ekonomi Award 2014 The Best Financial Performances For Category Asset Between Rp 2-5 Trillion

Kenaikan Laba Bersih
Net Profit increased

28 %



Alexander
Presiden Direktur BII Finance Center
President Director BII Finance Center



WARTA EKONOMI AWARD 2014



INDONESIA MULTIFINANCE AWARD 2014

Menghadapi persaingan yang ketat dengan risiko yang meningkat, BII Finance Center semakin berfokus pada pembiayaan mobil pada segmen *middle-up* yang lebih tahan terhadap perubahan suku bunga dan harga barang

In view of tight competition with heightened risks, BII Finance Center focused in car financing on middle-up segment that was more resilient to changes of interest rate and price



Budaya Mudik | **Home Coming**
Haryono - Front End Development

RINGKASAN :

1. Jumlah unit pembiayaan naik 1,2% mencapai 50.405 unit.
2. Jumlah saldo pokok pembiayaan (stand alone) naik 13,7% mencapai Rp3.804 miliar
3. Market share berdasarkan portofolio pembiayaan mobil baru menjadi 9.55%.
4. NPL gross terjaga pada level 0,18% dan NPL Net 0,15%
5. Pendapatan naik 24,6% menjadi Rp753,5 miliar
6. Laba sebelum pajak BII Finance Center naik 27,5% menjadi sebesar Rp353,40 miliar, sedangkan laba bersih naik 28,1% menjadi sebesar Rp266,7 miliar.
7. Profitabilitas (ROE)menjadi 39.3% (2013:47,2%).

Kondisi perekonomian dalam negeri yang masih belum kondusif di tahun 2014 membuat persaingan pembiayaan kendaraan bermotor roda empat di tahun 2014 semakin ketat. Pelemahan kondisi ekonomi tersebut ditandai dengan naiknya suku bunga acuan untuk menekan inflasi sebagai dampak pelemahan nilai tukar rupiah, yang disebabkan terutama akibat memburuknya neraca perdagangan Indonesia. Kondisi ekonomi yang kurang kondusif dan mengetatnya likuiditas yang berujung pada tingginya suku bunga kredit, menurunkan daya beli masyarakat, termasuk untuk membeli kendaraan bermotor, khususnya mobil. Sebagaimana diketahui, pertumbuhan penjualan mobil sepanjang tahun 2014 terkoreksi tipis 1,7% dari tahun 2013 menjadi 1.208 ribu unit dengan mobil jenis MPV tetap mendominasi.

Menghadapi kondisi usaha yang dinamis tersebut, BII Finance Center menerapkan beberapa inisiatif untuk memenangkan persaingan dan peluang pertumbuhan. Untuk memastikan BII Finance Center dapat meraih peluang pertumbuhan di tengah ketatnya persaingan pembiayaan, BII Finance Center berupaya meningkatkan kualitas layanan, mempercepat proses pembiayaan dan meningkatkan pemantauan portofolio eksisting untuk mempertahankan NPL yang rendah guna mendukung pertumbuhan penjualan jangka panjang.

OVERVIEW:

1. Total unit financing rose by 1.2% to 50,405 units.
2. Financing balance (stand alone) grew by 13.7% to Rp3,804 billion
3. Market share, based on new car financing portfolio, rose to 9.55%
4. NPL gross maintained at 0.18% and net NPL at 0.15%
5. Revenues up by 24.6% to Rp753.5 billion
6. BII Finance Center recorded growth of profit before tax by 27.5% to Rp353.40 billion, while net income increased by 28.1% to Rp266.7 billion.
7. Profitability (ROE) stood at 39.3% (2013: 47.2%).

Unfavorable domestic economy condition in 2014 affected four-wheels financing market in 2014, whereby competition heightened. Economic slowdown was indicated by increased benchmark interest rate to mitigate the hike of inflation due to weakening Rupiah. Currency exchange rate dropped due to the weak state of Indonesia's trade balance. The adverse economic condition and tight liquidity, which resulted in high credit interest rate, dampened purchasing power of the society, including the purchase of motor vehicles – especially four-wheels. This was reflected in the growth of car sales throughout 2014, which contracted by 1.7% to 1,208 thousand units compared to 2013, with MPV models leading the market.

In view of the dynamic, BII Finance Center implemented a number of initiatives to be ahead of the competition and to utilize growth opportunities. To ensure that BII Finance Center could capture growth potential amidst rigorous industry competition, BII Finance Center distinguished itself by enhancing service quality, accelerating financing process, and increasing monitoring on existing portfolio in order to maintain lower NPL to sustain long-term sales growth.

Selain upaya perbaikan sistem internal, inisiatif lain yang dilakukan adalah mencari celah untuk memperbesar pasar pembiayaan dengan memperdalam target pasar, meningkatkan aksesabilitas dan memperbaiki daya saing produk pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.

PRODUK DAN PROGRAM PENGEMBANGAN 2014

BII Finance Center juga berupaya mempertahankan NPL yang rendah untuk menunjang pertumbuhan sales, melalui perbaikan sistem penilaian calon pelanggan dan sistem *approval* kredit, termasuk sistem penilaian kinerja *sales marketing officer* yang dikaitkan dengan kualitas kredit.

Tahun 2014 merupakan tahun yang menantang bagi seluruh lembaga pembiayaan. Setidaknya ada dua isu utama yang dihadapi. Pertama, tingginya tingkat bunga baik dalam perolehan sumber dana maupun dalam penyaluran. Kedua, melemahnya permintaan, yang berarti menurunnya pasar penyaluran pembiayaan akibat menurunnya daya beli dan kondisi lingkungan usaha sehubungan dengan pelaksanaan agenda politik nasional, yakni Pemilu DPR dan Presiden. Kondisi sosial politik tersebut juga mempengaruhi minat investasi perusahaan, maupun perorangan sehingga belanja barang yang termasuk ke dalam skema investasi, seperti mesin, alat berat dan mobil, ditunda.

Menghadapi kondisi usaha yang menantang tersebut BII Finance Center berupaya mengatasi dengan meningkatkan kualitas penerapan berbagai inisiatif yang telah dirintis sejak tahun 2013, dimana kondisinya sudah menunjukkan arah yang semakin berat. Menghadapi ketatnya persaingan, BII Finance Center menerapkan kebijakan peningkatan kualitas layanan sebagai ujung tombak dalam mempertahankan dan meningkatkan pasar. Layanan yang berkualitas akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan pada akhirnya akan membuka ruang bagi meningkatnya pasar dalam jangka panjang.

In addition to internal system improvement, BII Finance Center carried out other initiatives to expand the market. BII Finance Center increased market penetration, accessibility, and improve the competitiveness of its car financing products.

PRODUCTS AND DEVELOPMENT PROGRAMS IN 2014

BII Finance Center focused on maintaining its healthy NPL to support sales growth by improving systems of application assessment, credit approval, and sales marketing officer performance assessment linked with credit quality.

2014 was challenging year for financing institutions in general. There are at least two key issues; first, the high interest rate imposed on funding and lending. The second issue was a drop on demands, which led to contracted financing market due to lower purchasing power and business environment – the latter affected by national political agenda of Parliament and Presidential Elections. Social and political conditions influenced investment decisions of both corporate and individual investors, resulting in the postponement of purchase of capital goods, such as machineries, heavy equipment, and four-wheels vehicles.

To overcome the challenges, BII Finance Center is consistently improving the quality of initiatives that the company has been implementing since 2013, where challenges have been more rigorous ever since. Service quality improvement has become the focal of BII Finance Center's strategy to stay maintain and expand the market. Quality services will boost customer loyalty and in turn will open room for long-term growth.

Pertama. Untuk meningkatkan kualitas layanan, BII Finance Center membenahi kualitas layanan *call center* dan menggunakan *feed-back* dari para konsumen sebagai salah satu nara sumber untuk memperbaiki kualitas layanan, selain nara sumber dari survei yang dilakukan pihak independen. Langkah lanjutan yang dilakukan adalah perbaikan terhadap implementasi kebijakan *Service Level Arrangement* (SLA) bagi *frontliner* sebagai komponen utama KPI, disertai pelaksanaan pelatihan reguler mengenai *product knowledge* maupun kualitas layanan dan pemahaman akan tata nilai BII Finance Center. Upaya ini diikuti dengan penerapan program *employee benefit* yang fleksibel untuk meningkatkan performa kerja dan mempertahankan karyawan/karyawati bertalenta terbaik.

First. To boost service quality, BII Finance Center improved call center services. Consumer feedback is managed as one of improvement sources, in addition to surveys conducted by independent third party. The next step of improvement was implementing Service Level Agreement (SLA). SLA is applied to front line staff and is a key component of KPI. BII Finance Center also holds regular trainings on product knowledge, service quality, and BII Finance Center values. These efforts are complemented with flexible employee benefit program to generate better work performance and maintain BII Finance Center's best talents.

Kedua. Meningkatkan kualitas produk dengan menambah tenor dan memperbaiki pricing. BII Finance Center meluncurkan pembiayaan kendaraan bermotor roda empat dengan bunga mulai 0% dan tenor sampai dengan 7 tahun. Untuk meningkatkan *product awareness* dan *brand equity* untuk produk pembiayaan unggulan, BII Finance Center melakukan promosi dan sosialisasi produk KPM secara berkesinambungan. BII Finance Center juga menjalankan pembiayaan kendaraan bermotor roda empat berbasis syariah sebagai salah satu produk pilihan bagi calon nasabah.

Second. BII Finance Center refined product quality by extending financing tenor and improving pricing. BII Finance Center launched financing product for four-wheels vehicles starting with 0% interest rate and up to 7-years tenure. To raise product awareness and brand equity of leading products, BII Finance Center continuously promoted and socialized its car-financing (KPM) product. BII Finance Center also provides shariah car financing to ensure that customers have diverse financing options.

Ketiga. Untuk mendukung perluasan usaha, BII Finance Center meningkatkan aksesabilitas, dengan meningkatkan status *sales point* menjadi cabang penuh dan meningkatkan produktivitas staf pemasaran. Langkah tersebut diikuti dengan sosialisasi produk KPM ke seluruh *frontliner* di semua cabang BII, sehingga membuka peluang *cross selling*.

Third. To support business expansion, BII Finance Center enhanced accessibility by elevating sales points into full branch offices and driving the productivity of sales staff. BII also disseminated information on KPM products to all front line staff of BII branch offices to create cross-selling opportunity.

Menyadari pasar pembiayaan mobil baru yang ketat di tengah kondisi likuiditas yang juga terbatas, BII Finance Center menjalankan strategi yang semakin agresif dalam memasarkan produk pembiayaan otomotif untuk berbagai merk yang unggul di pasar sebagai prioritas untuk meningkatkan *market share* pada merek – merek tersebut. Fokus pemasaran diarahkan pada pembiayaan kepemilikan mobil dengan segmen yang kurang sensitif terhadap perubahan harga dan tingkat bunga pinjaman sehingga dapat menjaga kualitas kredit dalam jangka panjang, dengan mengoptimalkan peluang *cross selling* dengan unit BII lain. Selain itu, BII Finance Center juga berupaya memperluas peluang usaha dengan menyediakan pembiayaan mobil bekas untuk segmen tertentu dan pembiayaan alat berat serta mesin industri.

Realizing the tough competition for new car financing amidst limited liquidity, BII Finance Center carried out aggressive marketing strategy for automotive products of leading brands prioritizing the boost of market share across these brands. The focus of marketing was directed to car financing for segments that were less sensitive to price and interest rate fluctuation so as to maintain credit quality in the long run. To that end, BII Finance Center optimized cross-selling opportunities with other BII units. In addition, BII Finance Center aimed to broaden business opportunity by offering used-car financing for certain segments as well as heavy equipment and industrial machinery financing.

BII Finance Center
BII Finance Center

Keempat. BII Finance Center memperbaiki sistem penilaian dan prosedur persetujuan kredit dengan dukungan Teknologi Informasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan internal, yakni Sistem CONFINS. BII Finance Center berupaya meningkatkan fitur-fitur yang ada pada sistem tersebut, sehingga mampu mendukung fungsi layanan agar semakin berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan bisnis yang dinamis. Selain dapat mendukung penerapan kebijakan persetujuan kredit yang fleksibel untuk menunjang bisnis, namun juga tetap mempertahankan prinsip kehati–hatian, sehingga *turn-around time* lebih singkat, namun kualitas kredit tetap terjaga.

Selain dari sisi pemberian kredit, BII Finance Center juga berupaya mendapatkan dukungan dana ekspansi dengan tingkat bunga yang kompetitif.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bisnis pembiayaan kendaraan bermotor roda empat tersebut, membuat portofolio kredit BII Finance Center tahun 2014 tetap terjaga dengan baik. Sekalipun jumlah persetujuan pembelian total dari unit mobil baru dan mobil bekas hanya meningkat secara terbatas, sedikit lebih baik dari pertumbuhan penjualan unit mobil nasional, yakni 1,2%, namun fokus pemilihan calon pelanggan membuat portofolio kredit meningkat 13,7% dengan kualitas kredit yang tetap terjaga.

Fourth. BII Finance Center improved assessment and credit approval procedures on the back of sophisticated Information Technology system designed to meet organizational needs – CONFINS system. BII Finance Center enhanced the features of CONFINS so that the system is able to accommodate quality service needs and able to keep track with the rapid business developments. Reliable IT system would support not only credit approval policy implementation, but also prudential principle as it allows for quicker turn around time, yet maintaining credit quality.

Apart from improvements in the lending side, BII Finance Center also put efforts to obtain funding support for the purpose of expansion, with competitive interest rate.

The endeavors that BII Finance Center have taken to develop four-wheels financing business resulted in strong credit portfolio of the company in 2014. Although the growth of car and used-car financing was a limited 1.2% and only slightly above nation-wide car sales, BII Finance's focus on selecting potential customers have led to 13.7% growth of credit portfolio with healthy credit quality.

PENCAPAIAN BII FINANCE CENTER 2014

Implementasi berbagai inisiatif di tahun 2014 yang menantang menghasilkan beberapa raihan sebagai berikut.

Pertumbuhan Pembiayaan

- Total jumlah pembiayaan unit kendaraan, (mobil baru dan mobil bekas) pada tahun 2014, meningkat 1,2% mencapai 50.405 unit.

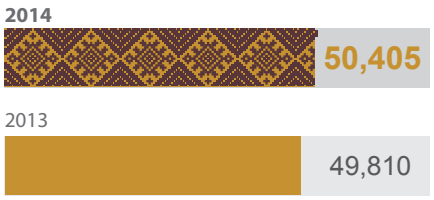
BII FINANCE PERFORMANCE 2014

Initiatives implemented in the challenging 2014 generated the following achievements.

Financing growth

- Total financing units (new and used car) in 2014 grew by 1.2% to 50,405 units.

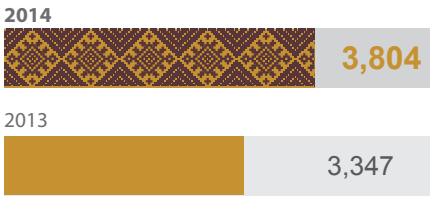
Unit Pembiayaan
Unit Financing
Unit



- Total Pembiayaan naik 13,7% mencapai nilai sebesar Rp3.804 miliar.

- Outstanding Ending Net Receivables (NER) rose by 13,7% to Rp3,804 billion.

Pembiayaan Konsumen
Consumer Financing
Rp miliar | Rp billion

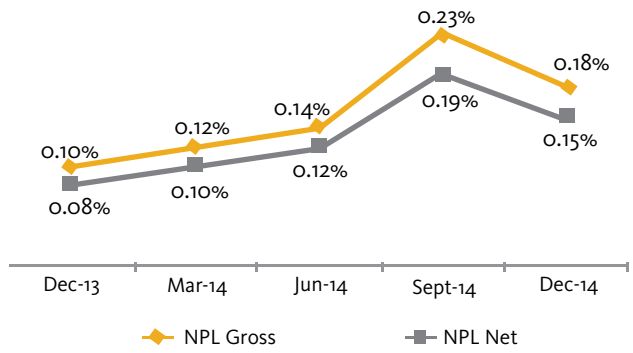


- Kualitas Kredit Relatif terjaga, NPL Gross 0,18% dan NPL Net 0,15%

- Maintained credit quality; gross NPL stood at 0.18% and net NPL at 0.15%

BII Finance Center
BII Finance Center

Kualitas Aset
Asset Quality



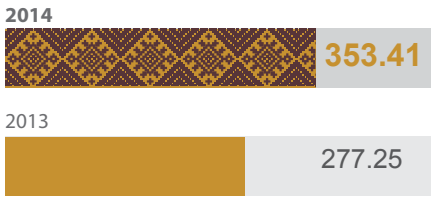
Total Pendapatan, Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih

BII Finance Center mencatat pertumbuhan nilai pendapatan yang baik sebesar 24,6% senilai Rp753,5 miliar. Berbagai program efisiensi dan keberhasilan menjaga kualitas kredit membuat laba sebelum pajak (PBT, *stand alone*) meningkat lebih besar dari pada pertumbuhan penjualan, yakni 27,5% menjadi sebesar Rp353,4 miliar dari nilai sebesar Rp277,2 miliar per Desember 2013.

Revenue, Profit Before Tax, and Net Income

BII Finance Center recorded strong growth of revenue at 24.6% or by Rp753.5 billion. Various efficiency programs and the company's success in maintaining credit quality led to 27.5% growth of profit before tax (PBT, stand alone), higher than growth of sales, to Rp353.4 billion from Rp277.2 billion in December 2013.

Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax
Rp miliar | Rp billion



Laba bersih juga meningkat lebih besar dari PBT yakni tumbuh 28,1% menjadi Rp266,7 miliar dari Rp208,2 miliar pada periode tahun sebelumnya.

Net income (stand alone) also increased by 28.1%, or higher than PBT, to Rp266.7 billion from Rp208.2 billion in the preceding year.

Profitablitas
Profitabilitas dalam bentuk Return On Equity (ROE) mengalami penurunan dari 47,2% menjadi 39,3%.

Profitability
Profitability in Return On Equity (ROE) decreased from 47.2% to 39.3%.

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BII FINANCE CENTER 2015
Berbagai inisiatif strategis yang telah dipersiapkan untuk tahun 2015, mencakup.

- Meningkatkan kualitas layanan melalui peningkatan kompetensi SDM dan kecepatan layanan proses aplikasi kredit dengan dukungan sistem teknologi informasi yang dikembangkan khusus secara berkesinambungan

- Meningkatkan penjualan kendaraan roda empat dengan fokus kepada pembiayaan mobil baru
- Melakukan perluasan usaha dengan pembiayaan alat berat dan mesin industri serta mobil komersial.
- Utilisasi cabang – cabang BII di seluruh Indonesia untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan penjualan kendaraan roda empat
- Perluasan jaringan usaha yang kuat di Indonesia dengan menambah beberapa *Sales Point Unit* di daerah Jawa dan meningkatkan status beberapa *Sales Point Unit* menjadi cabang di Karawang & Cibubur
- Sinergi dengan Direktorat Perbankan Bisnis BII untuk pembiayaan *dealer* Mobil bekas dan CBU disertai program *Cross Sell* dengan BII *Credit Card, Personal Loan, Savings, Mortgage* dan lainnya

- Memperkuat penerapan manajemen risiko dengan mempertahankan kualitas aset yang baik

BII FINANCE CENTER DEVELOPMENT PLAN AND STRATEGY 2015
There are a number of strategic initiatives prepared for 2015, covering:

- Improvement of service quality by building the competence of human capital and increasing the speed of credit application approval turn around time with the support of IT system that is specifically engineered and continuously enhanced

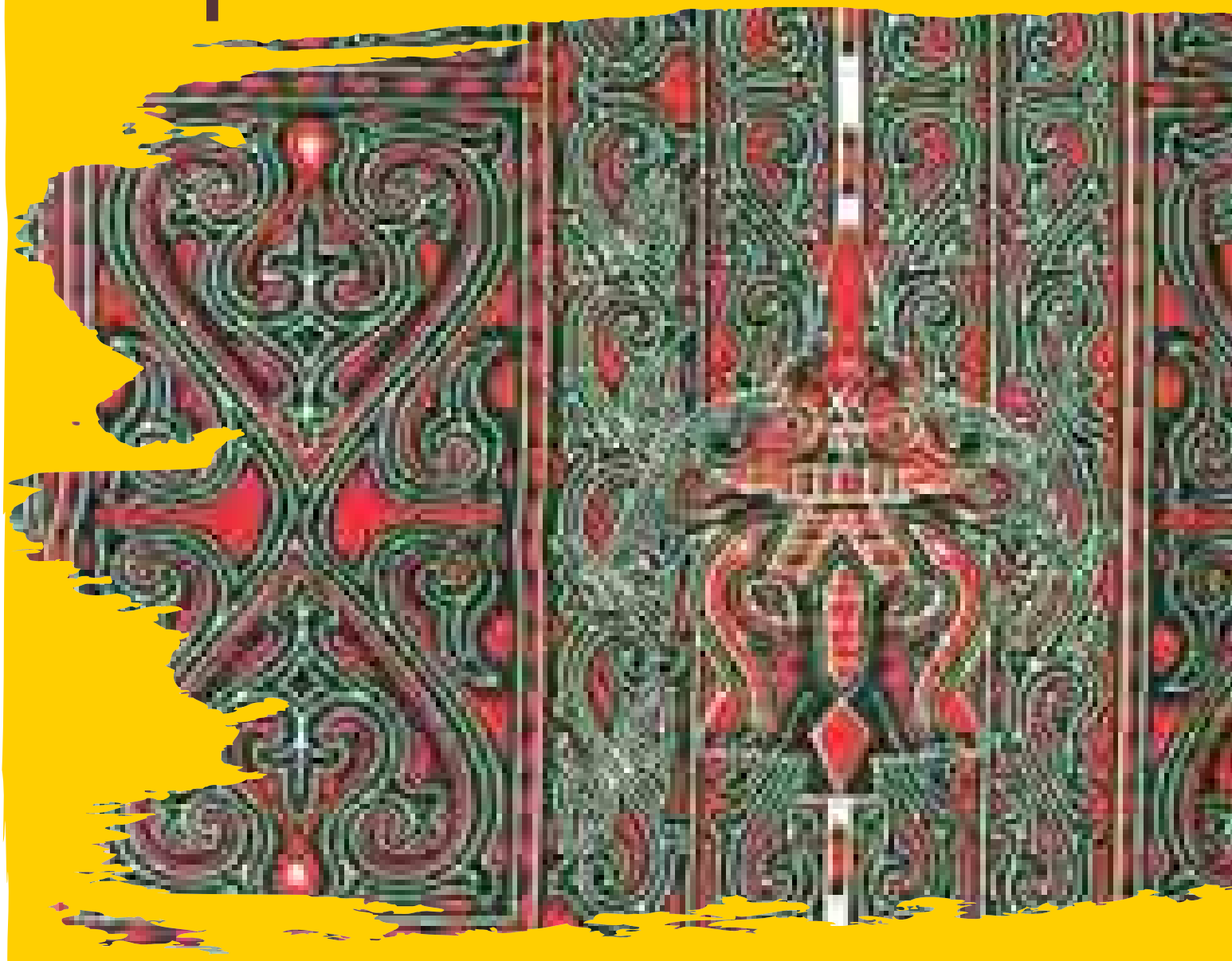
- Improvement of four-wheels sales with focus on new car financing
- Business expansion to heavy equipment, industrial machinery, and commercial vehicle financing
- Leveraging branch offices of BII throughout Indonesia to contribute and boost four-wheel sales

- Expansion of business network in Indonesia by adding Sales Point Units in Java and Sales Point Unit status upgrade to Branch Office for units in Karawang and Cibubur

- Synergy with BII's Business Banking Directorate for used-car and CBU dealer financing whilst implementing cross-sell program with BII Credit Card, Personal Loan, Savings, Mortgage, and others

- Strengthen risk management by maintaining the quality of assets

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Reports



Gorga merupakan ornamentasi tradisi kuno khas Batak yang dapat dijadikan ukiran/ornamen arsitektur dan peralatan selain juga kain batik. Aneka motif gorga memiliki keunikan dan karakter tersendiri yang merupakan simbol budaya dan sarat cerita disetiap bentuk, gambar yang mengandung pesan hasrat dan nasehat yang bersumber dari pengetahuan, harapan, buah pikiran, sikap perilaku, dan keindahan yang hendak dikomunikasikan. Warna gorga bersumber dari alam, dan umumnya ornamen gorga terdiri tiga warna : merah, hitam, dan putih.

Gorga represents ancient tradition ornaments from Batak. In addition to batik material, this motif is also applied in architectural woodcrafts/ ornaments and tools. The gorga motif is unique and has its owned character, which symbolises strong culture and story in every shapes, with images full of compassion and advises from knowlege, hope, mind, ethics, and beauty. The color of gorga is derived from nature, and its typically comes in red, black and white.





Edukasi Perbankan | **Banking Education**
Reza Maulana Oktavianto - KC Pondok Indah

Mewujudkan visinya "to be leading financial services in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities" yang memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan dan menyikapi persaingan bisnis yang ketat, BII berkomitmen untuk menerapkan Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik

Realizing its vision "to be leading financial services in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities" that brings added value to the stakeholders, and in response of intense business competition, BII is committed to implement and practice Good Corporate Governance



Persahabatan | Friendship
Adi Suryo Djoko - Operational Risk Management

PRINSIP DAN KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip-prinsip GCG di dalam Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan GCG yang baik akan memperkokoh kepercayaan serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu dengan berlandaskan dalam lima prinsip GCG. Kelima prinsip itu meliputi:

1. Transparansi
   Transparansi adalah keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang relevan mengenai perusahaan. Pengungkapan informasi yang jelas, tepat waktu, memadai, dan dapat diperbandingkan, mencakup informasi mengenai kebijakan keuangan, operasional dan jasa perbankan, pemasaran, teknologi, manajemen sumber daya manusia, pengawasan internal, pengembangan usaha serta keputusan-keputusan penting lain.

PRINCIPLES AND COMMITMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

The Bank implements principles of GCG in the organization on the basis of its commitment to create a transparent and trusted company founded upon business management practices that are accountable. Sound implementation of GG will strengthen and increase the trust and value for shareholders and other stakeholders.

In practicing GCG, the Bank applies the five principles of good corporate governance, which are:

1. Transparency
   The principle of transparency promotes openness in decision making process and disclosure of relevant information of the Bank. Disclosure of information that is clear, timely, sufficient, and comparable includes information on financial policies, operations and banking services, marketing, technology, human capital management, internal control, business development, and other important decisions.

5 Prinsip Good Corporate Governance
5 Principles of Good Corporate Governance

- **Transparansi** — **Transparency**
- **Akuntabilitas** — **Accountability**
- **Pertanggungjawaban** — **Responsibility**
- **Independensi** — **Independency**
- **Kewajaran** — **Fairness**

2. Akuntabilitas
   Akuntabilitas merepresentasikan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Menetapkan tugas dan tanggung jawab serta penilaian kinerja secara jelas, baik pada tingkatan pengurus Perseroan maupun elemen organisasi lainnya.

3. Pertanggungjawaban
   Pertanggungjawaban merupakan prinsip yang mengacu pada pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Memastikan bahwa Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian, taat pada hukum dan peraturan yang berlaku serta melaksanakan pengendalian.

4. Independensi
   Independensi adalah keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional dengan menghindari benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran
   Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak karyawan dan stakeholder lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Accountability
   Accountability concerns with clarity of function, implementation, and responsibility in the organization. This principle seeks to ensure effective management of the organization through clear division of tasks and responsibilities as well as performance assessment at management level and throughout all elements of the organization,

3. Responsibility
   This principle concerns with the consistency of the Bank's management with prevailing laws and regulations as well as principles of a healthy corporation. Responsibility principle ensures that the Bank applies prudence, exercises legal compliance, and performs measures of control.

4. Independency
   Independency is a condition where a company is professionally managed, and free from conflict of interests and influence/pressure from any parties that are not in harmony with applicable laws, regulations, and healthy corporation principles.

5. Fairness
   Fairness principle refers to fair and equity of treatment in fulfilling the rights of individuals and stakeholders arising from agreements and prevailing laws and regulations.

KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komitmen penerapan prinsip-prinsip GCG dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai-nilai pemegang saham dan menjaga kepentingan para *stakeholder*, serta guna penguatan pelaksanaan GCG baik di tingkat nasional maupun internasional. Komitmen GCG juga didasarkan pada nilai-nilai dan perilaku yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari, meliputi transparansi dan *fair dealing*. Penerapan ini juga didasarkan pada komitmen penerapan standar tata kelola yang unggul, sebagai fundamental keberlangsungan usaha dan kinerja Bank. Pelaksanaan GCG juga dilakukan sesuai dengan standar regulator serta ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

CORPORATE GOVERNANCE COMMITMENT

The commitment of GCG principles are enacted to enhance the shareholders' value and maintain the interest of our stakeholders, including the objective to strengthen GCG implementation both nationally as well as internationally. GCG commitment is also implemented based on a set of values and behaviours that underpin daily activities, through transparency and fair dealing. This implementation is also based on the commitment to excellence in governance standards, as the fundamental to the sustainability of the Bank's business and performance. Further, GCG implementation is also carried out based on the regulator's standard and ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Penerapan GCG dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan serta didukung oleh komitmen yang kuat dari Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh jenjang organisasi serta didukung dengan adanya berbagai kebijakan dan prosedur kerja yang jelas meliputi:

1. Kebijakan Umum Good Corporate Governance.
2. Pedoman Umum GCG sebagai acuan pelaksanaan GCG.
3. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
4. Kebijakan Budaya Kerja.
5. Kode Etik dan pedoman tingkah laku.
6. Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite.
7. Pedoman Sekretaris Perusahaan.
8. Kebijakan Umum Penanganan Benturan Kepentingan.
9. Kebijakan Whistleblowing System dalam menyampaikan informasi adanya indikasi pelanggaran.
10. Kebijakan Perlindungan Terhadap Konsumen (Nasabah)
11. Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
12. Panduan Transparansi dan Pengungkapan.
13. Ketentuan Pembukaan Rahasia Bank.
14. Kebijakan Strategi Anti Fraud.
15. Kebijakan Disiplin BII.
16. Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha
17. Kebijakan Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).
18. Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT).
19. Compliance Book dan Compliance Charter.
20. Audit Charter.
21. Panduan Audit Intern (PAI).
22. Kebijakan dan Prosedur Audit Teknologi Sistem Informasi.
23. Sistem Manajemen Mutu Audit Intern.
24. Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa, Kebijakan Manajemen Kinerja, Promosi dan Remunerasi.
25. Perjanjian Kerja Bersama.
26. Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan.

The implementation of GCG is conducted consistently and sustainably, as well as strongly committed by the Board of Commissioners and Directors, including all element of organisation, supported by several policies and clear work procedures that cover the following:

1. Good Corporate Governance Policy.
2. GCG Guidelines as a reference of GCG implementation.
3. Vision, mission and corporate values.
4. Work Culture Policy.
5. Code of Ethics and Code of Conduct.
6. Board Manual and Guidelines of the Board of Commissioners, Directors and Committees.
7. Guidelines of Corporate Secretary.
8. General Policy of Conflict of Interests Management;
9. Whistleblowing System Policy in information dissemination on fraud.
10. Customer Protection Policy
11. Customer Complaint Resolution Policy and Procedure.
12. Transparency and Disclosure Guidelines.
13. Bank Confidentiality Disclosure Guidelines.
14. Anti Fraud Strategy.
15. BII Disciplinary Regulations.
16. Business Continuity Management.
17. New Product and/or Activity Policy.
18. Policy and Procedures on Anti Money Laundering and Countering Financial of Terrorism Program Implementation (AML-CFT).
19. Compliance Book and Compliance Charter.
20. Audit Charter.
21. Internal Audit Guidelines.
22. Information System Audit Policy and Procedures.
23. Internal Audit Quality Management System.
24. Goods and Services Procurement Policy.
25. Labor Collective Agreement.
26. Corporate Social Responsibility Program.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tujuan penerapan Tata Kelola Perusahan (GCG) Perseroan meliputi hal-hal berikut:

- Meningkatkan kepercayaan investor serta para pemilik dana;
- Meningkatkan kinerja Perseroan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik,
- Meningkatkan efisiensi operasional Perseroan serta pelayanan kepada pemangku kepentingan;
- Meningkatkan *corporate value*, melalui peningkatan kinerja keuangan dan minimalisasi risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan;
- Mencapai *stakeholder satisfaction* sebagai hasil dari peningkatan *corporate value*
- Meningkatkan pertanggungjawabaan pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para stakeholders;
- Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara Perseroan dengan para *stakeholders*; dan
- Mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko yang efektif sehingga dapat meningkatkan nilai Perseroan.
- Mengoptimalkan nilai BII bagi pemegang saham dan memenuhi standar penerapan GCG di tingkat ASEAN dan internasional. Dengan demikian BII sebagai entitas yang juga diperhitungkan dalam ASEAN Economic Community dan tidak hanya sebagai entitas yang diperhitungkan di tingkat nasional saja.

GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVES

The objectives of GCG implementation of the Bank cover the following:

- Elevating the confidence of investors as well as fund owners;
- Improving the Bank's performance through better decision making process;
- Increasing the Bank's operational efficiency and service quality provided to stakeholders;
- Improving corporate value through sound financial performance and minimized risks associated with investment decisions that carry conflict of interests;
- Achieving stakeholder satisfaction as result of corporate value improvement;
- Improving the accountability of the Bank's management to Shareholders whilst taking into account the interests of stakeholders;
- Creating clear relationship between the Bank and stakeholders; and
- Supporting business development, resources management, and effective risk management to boost the Bank's value.
- Optimising BII's value for the shareholders and to meet GCG implementation standard in ASEAN and international level. Thereby BII will be considered in the level of ASEAN Economic Community and only as national level entity.

STRUKTUR DAN HUBUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Di dalam penerapan GCG, Perseroan memiliki struktur tata kelola perusahaan sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), dengan organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite.

Kepengurusan di Perseroan menganut sistem dua badan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsi masing-masing sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Meski demikian, keduanya memiliki tanggung jawab yang sama untuk memelihara keberlanjutan usaha Perseroan di masa mendatang.

STUCTURE AND RELATIONS OF CORPORATE GOVERNANCE

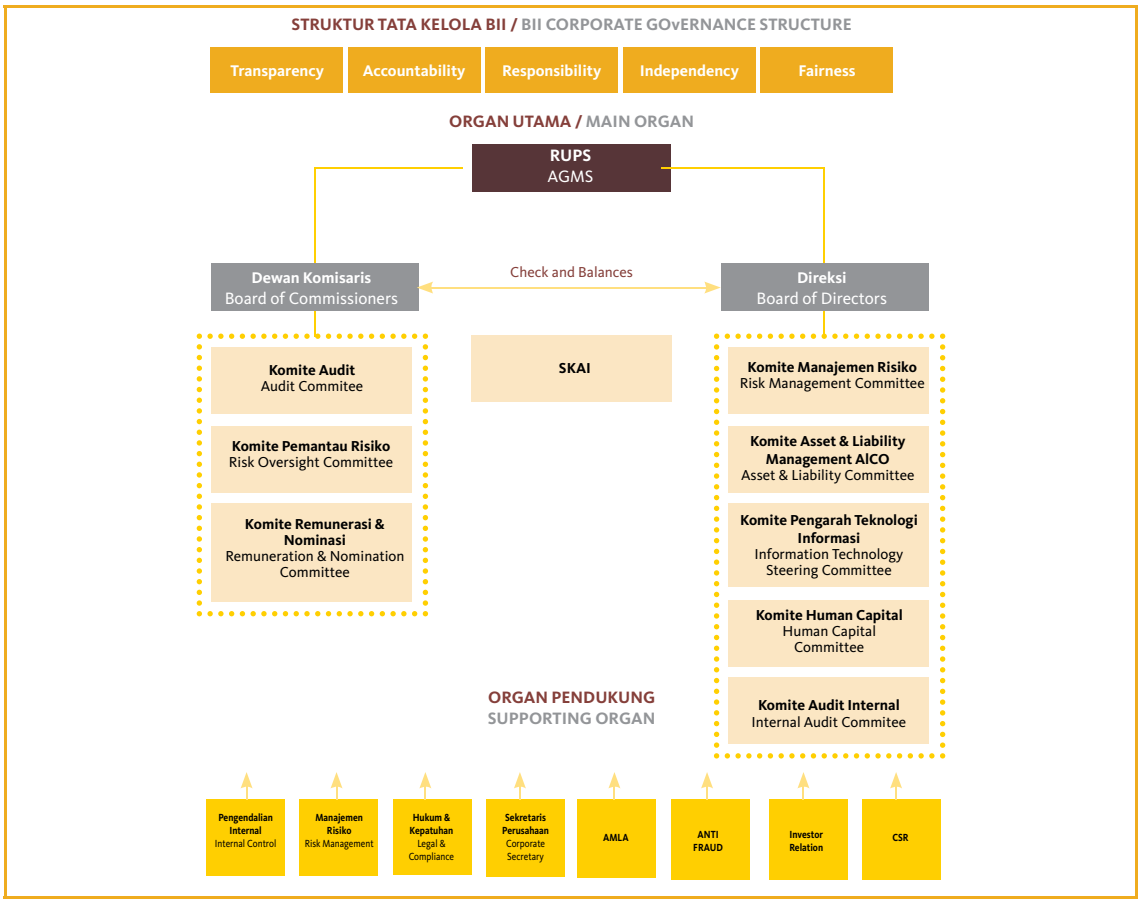
As part of GCG implementation, the Bank has established corporate governance structure pursuant to Law No. 40 of 2007 of the Republic of Indonesia on Limited Liability Company (LLC Law), which governs the structure of company organs consisting of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees.

The management of the Bank applies two-board system comprising Board of Commissioners and Board of Directors, each tasked with clear and separate authorities and responsibilities according to their functions as delineated in the Bank's Articles of Association and laws and regulations. Nonetheless, the Boards have equal responsibility to maintain the sustainability of the Bank in the future.

Selanjutnya, struktur GCG Perseroan mencakup Dewan Komisaris yang didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi. Sedangkan Direksi didukung oleh Komite Manajemen Risiko, ALCO (Assets & Liabilities Management Committee), IT Steering Committee, Komite Human Capital, dan Komite Audit Internal. Direksi juga didukung oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Sekretaris Perusahaan.

The structure of the Bank's GCG consists of Board of Commissioners assisted by Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration & Nomination Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by Risk Management Committee, ALCO (Assets & Liabilities Management Committee), IT Steering Committee, Human Capital Committee, and Internal Audit Committee. The Board of Directors is also assisted by Internal Audit Unit and Corporate Secretary.

STRUKTUR TATA KELOLA BII / BII CORPORATE GOvERNANCE STRUCTURE



ROADMAP PELAKSANAAAN DAN PENGEMBANGAN GCG DI BII

Penerapan dan pengembangan GCG di BII mengacu pada standar tata kelola di tingkat regional ASEAN dan nasional. BII terus berkomitmen menyempurnakan penerapan pelaksanaan GCG, dan hal ini diterapkan melalui roadmap GCG yang sudah di mulai sejak tahun 2006, sebagai berikut:

BII GCG IMPLEMENTATION AND DEVELOPMENT ROADMAP

The implementation and development of GCG in BII uses corporate governance standard at ASEAN and national levels as benchmarks. BII is committed to continually enhance its GCG practices as reflected from the GCG roadmap that the Bank has formulated since 2006, as follows:

2006

- Dalam upaya menguatkan pengelolaan risiko operasional Bank menerbitkan Kebijakan BII IT *Security Guide*.
- Menyempurnakan kebijakan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.
- Dalam upaya penerapan ketentuan *Know Your Customer & Anti Money Laundering* Bank menerbitkan kebijakan perihal Penetapan *Know Your Customer Officer* serta menerbitkan Form Sumber dan Tujuan Penggunaan Dana.
- Menerbitkan pedoman penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menerbitkan kebijakan Pemberian Sanksi.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- The Bank established the BII Policy on IT Security Guide, in order to strengthen operational risk management.
- Improved the Code of Conduct and Ethics Policy
- The Bank issued a policy on the Establishment of Know Your Customer Officer, and published the forms of Funding sources and objectives, all as initiatives in implementing Know Your Customer & Anti Money Laundering.
- Issued guidelines on organizing AGM.
- Issued policy on punishments.
- Conducted self assessment and produced GCG Report.

2007

- Menguatkan pengelolaan risiko likuiditas dengan menerbitkan kebijakan: *Bank Wide Liquidity Risk Management Policies And Guidelines, Liquidity Contingency Plan* dan Pengelolaan Likuiditas.
- Menyempurnakan kebijakan Audit Internal.
- Menerbitkan Kebijakan Umum Pengelolaan Batas Maksimum Pemberian Kredit/Penyediaan Dana.
- Menyempurnakan Kebijakan Pendelegasian Kewenangan.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- Issued policy of: Bank Wide Liquidity Risk Management Policies and Guidelines, Liquidity Contingency Plan and Liquidity Management, all to strengthen the management of Liquidity Risk.
- Improved the Internal Audit policy.
- Issued General Policy on Management of Maximum Credit/Funding Limit.
- Improved the policy on delegation of Authority.
- Conducted self assessment and produced GCG report.

2008

- Menyempurnakan Manual GCG
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Standard Operating Prosedur Penyusunan Laporan Tingkat Kesehatan Bank.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- Improved GCG Manual
- Issued internal policy on Standard Operating Procedure on Soundness Rating Report Mailing
- Conducted self asessment and produced GCG Report.

2009

- Menerbitkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam upaya menyesuaikan dengan perkembangan struktur organisasi Bank yang cukup dinamis dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian Bank.
- Menyempurnakan Manual GCG.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- Issued Guidelines of Risk Management Implementation in order to align with the dynamics of Bank's organizational structure development, as well as to comply with regulation of Bank Indonesia related to the Bank's risk management implementation and prudential policies.
- Improved GCG Manual.
- Conducted self-assessment and produced GCG report.

2010

- Menerbitkan kebijakan internal perihal Kewajiban Menyampaikan Informasi Adanya Indikasi Pelanggaran (*Whistleblowing*).
- Menerbitkan Kebijakan Dan Limit Penyediaan Dana Besar Untuk Debitur Dan Obligor.
- Menyempurnakan kebijakan perihal manajemen risiko khususnya Lampiran SOP Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank Dan Konsolidasi Panduan Manual Judgement.
- Penyempurnaan kebijakan perihal Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
- Mengkinikan Kebijakan APU/PPT.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- Issued internal policy on whistleblowing
- Issued policy and limits for Provision of Fund to Debtors and Obligors
- Improved policy of risk management particularly the SOP attachment on Reporting the Bank's Risk Profile and consolidated Manual Judgement.
- Improved policy regarding Risk Management Implementation Guidelines.
- Updated policy on Anti Money Laundering and Countering Financial of Terrorism (AML-CFT).
- Conducted self assessment and produce GCG report.

2011

- Menguatkan pengelolaan risiko operasional melalui penerbitan kebijakan internal perihal Kebijakan Pengamanan Teknologi Informasi.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Pelaksanaan Monitoring Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Pihak Terkait Bank.
- Menyempurnakan kebijakan perihal benturan kepentingan.
- Menyempurnakan kebijakan perihal Standar Manual Pelayanan Cabang.
- Menguatkan pengelolaan risiko melalui penerbitan kebijakan internal perihal Pedoman Pelaporan *Risk Control Assessment* (RCSA) dan Key Risk Indicator (KRI).
- Menerbitkan Kebijakan Umum Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
- Menguatkan pengelolaan risiko operasional dengan menerbitkan kebijakan perihal ERR (*Event Risk Reporting*) Sebagai Media Pelaporan Kejadian Risiko Operasional.
- Menerbitkan kebijakan perihal Mengenal Karyawan Anda/Know Your Employee.
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Pedoman Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian.
- Menguatkan pengelolaan risiko melalui penerbitan kebijakan Umum Pengelolaan Batas Maksimum Pemberian Kredit/Penyediaan Dana.
- Penerbitan ketentuan internal perihal IT Steering Committee.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- Strengthened the management of operational risk through issuance of internal policy regarding Information Technology Security.
- Improved internal policy regarding Implementation of Monitoring of Legal Lending Limit to Related Party.
- Improved policy on conflict of interest.
- Improved policy on Branch Service Manual Standard.
- Strengthened risk management through the issuance of internal policy regarding reporting guidelines of Risk Control Assessment (RCSA) and Key Risk Indicator (KRI).
- Issued the General Policy regarding implementation of Anti Money Laundering and Countering Financial of Terrorism Program Implementation (AML-CFT).
- Strengthening management of operational risk by issuing policy regarding Event Risk Reporting (ERR) as media to report operational risk events.
- Issued policy regarding Know Your Employee
- Issued internal policy regarding Guidelines implementation of Know Your Customer Principles on Custodian.
- Strengthened risk management through issuance of General Policy on Legal Lending Limit Management.
- Issued internal regulation on IT Steering Committee.
- Conducted self assessment and produce GCG report.

2012

- Pembentukan Komite Audit Internal.
- Menyempurnakan Piagam Komite Remunerasi & Nominasi.
- Menyempurnakan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam 2 (dua) versi bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris.
- Menyempurnakan ketentuan internal perihal Benturan Kepentingan.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Komite Manajemen Risiko.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Kerangka dan Prosedur Penyusunan Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*/RBBR).
- Penerbitan Kebijakan perihal *Human Capital Policy* & *Procedure* Alih Daya.
- Menguatkan pengelolaan risiko operasional melalui penyempurnaan kebijakan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.
- Menerbitkan kebijakan terkait Human Capital yaitu Performance Improvement Plan.
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Transaksi Afiliasi.
- Menguatkan pengelolaan risiko operasional melalui penerbitan Kebijakan Keamanan Informasi Dan Standar Keamanan Informasi BII.
- Penyempurnaan Struktur Organisasi Direktorat Legal & Compliance, Corporate Secretary.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal IT *Steering Committee*.
- Menerbitkan modul pembelajaran melalui *e-learning* perihal *Information Security Awareness*.
- Penyempurnaan kebijakan *Human Capital Policy* & *Procedure*.
- Menyempurnakan kebijakan dan pelaksanaan GCG pada Anak Perusahaan.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- Established internal Audit Committee.
- Improved Remuneration and Nomination Committee Charter.
- Improved Manuals Board of Commissioners and the Board of Directors in bilingual version: Bahasa Indonesia and English.
- Improved internal regulations on Conflict of Interest.
- Improved internal policy regarding Risk Management Committee.
- Improved internal policy on Framework and Procedures of Reporting of the Bank's risk-based soundness (Risk Based Bank Rating/RBBR).
- Issued policy regarding Human Capital Policy & Procedure on Outsourcing.
- Strengthened management of operational risk through improvement on policy of Operational Risk Management Framework.
- Issued policy of Human Capital Performance regarding Performance Improvement Plan.
- Issued internal policy regarding Affiliated Transactions.
- Strengthened management of operational risk through the issuance of Information Security Policy and Information Security Standards of BII.
- Improved Organizational Structure on Legal & Compliance Directorate, Corporate Secretary.
- Improved internal policy regarding IT Steering Committee.
- Issued e-Learning modules regarding Information Security Awareness.
- Improved policy on Human Capital Policy & Procedure.
- Improved policy and implementation of GCG in subsidiaries.
- Conducted self assessment and produced GCG report.

2013

- Menyempurnakan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Komite Manajemen Risiko.
- Menyempurnakan dan menerbitkan kebijakan internal perihal Kewajiban Menyampaikan Informasi Adanya Indikasi Pelanggaran (*Whistleblowing*).
- Proses penyempurnaan Manual GCG guna menyelaraskan dengan ketentuan GCG yang terkini.
- Menyelaraskan GCG BII dengan ASEAN CG Scorecard.
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Implementasi *Shariah Governance Framework* (SGF).
- Menyempurnakan "BII Portal" sebagai media informasi internal.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Kerangka Kerja Dan Kebijakan Manajemen Teknologi Informasi BII guna meningkatkan efektifitas dan kualitas pengelolaan teknologi informasi.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Prosedur Peluncuran Produk dan Aktivitas.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.
- Menguatkan pengelolaan risiko melalui penyempurnaan Kebijakan *Risk Control and Self Assessment* (RCSA).
- Menerbitkan kebijakan perihal Risk Appetite Statement.
- Menguatkan strategi *anti fraud* melalui penerbitan Kebijakan Dan Prosedur Penerapan Strategi *Anti Fraud*.
- Penyempurnaan Struktur Organisasi Direktorat *Risk Management*.
- Menerbitkan manual Penyusunan Otomasi Laporan Profil Risiko Melalui Aplikasi RISKPRO (web based risk profile).
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan Medium Corporate/Commercial Scorecard.
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan Non Bank Financial Institutional Scorecard.
- Menerbitkan ketentuan Pemilihan Scorecard Segment Berdasarkan Bidang Usaha Untuk Debitur Multi Business (Non Retail Portfolio).
- Menerbitkan Pedoman Penetapan Limit Override Atas Hasil Scorecard (Rating) Untuk Debitur Non-Retail Portfolio.
- Menerbitkan Kerangka Kerja Validasi Model Risiko Kredit.
- Menerapkan GCG sebagai salah satu indikator penilaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko.

- Improved Audit Committee Charter.
- Improved internal policy regarding Risk Management Committee.
- Improved and issued internal policy regarding Whistleblower.
- Improved GCG Manual to align with the current GCG regulation.
- Aligned the BII GCG to ASEAN GCG Scorecard.
- Issued internal policy regarding implementation of Sharia Governance Framework (SGF).
- Improved "BII Portal" as internal information media.
- Improved internal policy regarding Framework and Policy of the Bank's Information Technology Management in order to improve effectiveness and quality of information technology management.
- Improved internal policy on Product Launching Procedure and Activities.
- Conducted self assessment and produced GCG reporting.
- Strengthened risk management through improvements on policy of Risk Control Self Assessment (RCSA).
- Issued policy regarding Risk Appetite Statement.
- Strengthened anti-fraud strategy through issuance of Policy and Implementation Procedure of Anti-Fraud Strategy.
- Improved Organizational Structure in Risk Management Directorate.
- Published the manual guidelines for Risk Profile Report by using the RISKPRO application (web based risk profile).
- Issued guidelines on utilization of the Medium Corporate/ Commercial Scorecard.
- Issued guidence for utilization of Non Bank Financial Institutional Scorecard.
- Published guidance on choosing the Scorecard Segment based on the client's industry for Multiple Business (Non Retail Portfolio).
- Issued the guidelines for Limit Override Based on the Scorecard (Rating) for Non-Retail Portfolio clients.
- Published the framework of Credit Risk Validation Model.
- Conducted GCG as one of assessment indicators in the Risk Based Bank Rating Report.

2014

- Menerbitkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) versi 3.
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan Non Retail Scorecard.
- Menerbitkan Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) versi 3.
- Menerbitkan Kebijakan Stress Testing.
- Melakukan penyesuaian atas Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Penyempurnaan kebijakan Assets & Liabilities Management dan Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).
- Menerbitkan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian dalam upaya dan dukungan untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme.
- Menyempurnakan penerapan GCG BII dengan ASEAN CG Scorecard.
- Menerbitkan kebijakan perlindungan konsumen (nasabah).
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

- Published the 3rd version guidelines/manual for Risk Management Implementation.
- Issued the user guidelines or manual for Non Retail Scorecard.
- Issued the 3rd version framework for ICAAP.
- Published the Stress Testing policy.
- Adjusted/ adapted the Reputation Risk Management Policy.
- Policy improved Assets & Liabilities Management and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).
- Published the custodian Know Your Customer (KYC) policy in order to prevent money laundering and financing terrorism.
- Refined GCG BII implementation with ASEAN CG Scorecard.
- Issued consumer (customer) protection policy.
- Conducted self assessment and produced GCG report.

2015

- Melakukan penyelarasan Kebijakan Kredit sesuai Credit Policy Framework dan Syariah Governance Framework yang berlaku.
- Menyempurnakan PPMR.
- Melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme.
- Melakukan penyesuaian ketentuan pemrosesan permohonan Kredit Pemilikan Properti (KPP) dan Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP).
- Melakukan penyesuaian Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) .
- Memperbaharui ketentuan mengenai Assets & Liabilities Management dan Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) .
- Menerbitkan kebijakan terkait assessment terhadap perusahaan penyedia jasa alih daya.
- Penyempurnaan kebijakan terkait Pedoman Proses Kredit Produk Micro Banking.
- Menerbitkan kebijakan terkait Trading Book Limit Policy (TBLP).
- Melakukan penyesuaian ketentuan terkait Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) Versi 3.
- Melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Menyempurnakan Kebijakan Stress Testing.
- Menyempurnakan Kebijakan Risk Control and Self Assessment (RCSA).

- Align Credit Policy with applicable Credit Policy Framework and Shariah Governance Framework.
- Refine Risk Management Implementation Guidelines.
- Exercise efforts and support to prevent and eradicate crimes of money laundering and terrorism financing.
- Adjust procedure on Property Ownership Loan and Property-Based Consumer Loan application processing.
- Adjust Bank Lending Policy.
- Update policies on Assets & Liabilities Management and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).
- Issue assessment policy on outsourcing vendors.
- Refine policy on Micro Banking Credit Processing Guidelines.
- Issue Trading Book Limit Policy (TBLP).
- Adjust policies of Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Version 3.
- Make adjustments to Reputation Risk Management Policy.
- Enhance Stress Testing Policy.
- Refine Risk Control and Self Assessment (RCSA) policy.

2015

- Menyempurnakan kebijakan Incident Management & Data Collection (IMDC).
- Menyempurnakan kebijakan Risk Appetite Statement.
- Menyempurnakan kebijakan Compliance Loan Checklist.
- Menyempurnakan kebijakan Penilaian Risiko Operasional.
- Menerbitkan aturan mengenai Kerangka Kerja dan Kebijakan Tata Kelola Data.
- Menerbitkan ketentuan terkait Kebijakan FATCA.
- Menyempurnakan Kebijakan Komite Manajemen Risiko.
- Menerbitkan kebijakan Pengadaan Sistem Teknologi Informasi dan Pengembangan Sistem Teknologi Informasi.
- Menyempurnakan Kebijakan Risiko Operasional.
- Menerbitkan Kebijakan Penyediaan Dana Besar untuk Non Retail.
- Penyempurnaan Kebijakan Benturan Kepentingan.
- Penyempurnaan Kebijakan Prosedur Penyusunan Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko.
- Menyesuaikan ketentuan Pedoman Penyertaan Modal.
- Menyempurnakan Kebijakan Bank Dalam Pengelolaan Risiko Pasar Untuk Anak Perusahaan.
- Menyempurnakan Kebijakan Pemberian Pinjaman Kepada Perusahaan Induk.
- Menyempurnakan kebijakan pedoman pelaksanaan transaksi valas terhadap rupiah dengan pihak asing dan domestik.
- Menyempurnakan Kebijakan Kerangka Kerja Manajemen Teknologi Informasi.
- Menyempurnakan Kebijakan Pengamanan Informasi Perusahaan.
- Menyempurnakan Kebijakan Shariah Governance Framework (SGF).
- Melakukan self assesment dan pembuatan laporan GCG.

- Enhance Incident Management and Data Collection (IMDC) policy.
- Refine Risk Appetite Statement policy.
- Refine Compliance Loan Checklist policy.
- Enhance Operational Risk Assessment policy.
- Issue Data Governance Framework and Policy.
- Issue regulations concerning FATCA Policy.
- Refine Risk Management Committee Policy.
- Issue policy on Information Technology System Procurement and Development.
- Refine Operational Risk Policy.
- Issue Non Retail Large Exposures Policy.
- Enhance Conflict of Interests Policy.
- Refine Risk Based Bank Rating Policy.
- Enhance Capital Participation Guidelines.
- Refine the Banks's Policy on Market Risk Management for Subsidiaries
- Refine Policy on Lending to Holding Company.
- Enhance guidelines on foreign currency transaction to rupiah with foreign and domeestic parties.
- Refine IT Management Framework.
- Refine Company Information Security Policy.
- Enhance Shariah Governance Framework (SGF).
- Conduct self assessment and produce GCG report.

ASEAN Corporate Governance Scorecard

Dalam upaya menerapkan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard, Bank mengukur praktek-praktek GCG dan terus menyelaraskan praktek GCG dengan ASEAN CG Scorecard melalui self assessment. Pada tahun 2014, Bank meraih penghargaan dalam the 6th IICD Corporate Governance Conference, untuk kategori "Best Responsibility of the Board".

In its effort to implement the ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard, the Bank is benchmarking its GCG practices and continue to align GCG practice with the ASEAN CG Scorecard through self assessment. In 2014, the Bank received an award in the 6th IICD Corporate Governance Conference for the "Best Responsibility of the Board" category.

Index ASEAN GC Scorecard

Berikut *self-assessment* yang diselaraskan antara isi laporan tahunan BII 2014 dengan Index ASEAN GC Scorecard. Format asli mengandung aturan-aturan dan referensi petunjuk, hasil Index berikut kami ringkas, namun sesuai dengan setiap kriteria.

ASEAN GC Scorecard Index

The following index is result of our self-assessment, which had been aligned between the contents of BII 2014 annual report and ASEAN GC Scorecard index. The original format has the rules and guiding reference, this excel summarizes the foundings, based on each criteria.

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
E.11	**Komite Nominasi | Nominating Committee**		
E.11.1	Does the company have a nominating committee (NC)	Annual Report Pg. 524	Yes
E.11.2	Does the NC comprise of a majority of independent directors/ commissioners?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.11.3	Is the chairman of the NC an independent director/ commissioner?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.11.4	Does the company disclose the terms of reference/ governance structure/ charter of the NC?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.11.5	Does the company disclose the terms of reference/ governance structure/ charter of the NC?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.11.6	Did the NC meet at least twice during the year?	Annual Report Pg. 530	Yes
E.11.7	Is the attendance of members at NC meeting disclose	Annual Report Pg. 530	Yes
E.12	**Board Appointments and Re-Election**		
E.12.1	Does the company disclose the criteria used in selecting new directors/ commisioners?	Annual Report Pg. 540	Yes
E12.2	Does the company disclose the process followed in appointing new directors/ commissioners?	Annual Report Pg. 540	Yes,
E.12.3	Are all the directors/ commissioners subject to re-election at least once every three years?	Annual Report Pg. 540	Yes
E.13	**CEO/Executive Management Appointments and Performance**		
E.13.1	Does the company disclose how the board of directors/ commissioners plans for the succession of the CEO/ managing director/president and key management?	Annual Report Pg. 529	yes
E.13.2	Does the board of directors/commissioners conduct an annual performance assessment of the CEO/managing director/president?	Annual Report Pg. 550	Yes
E.14	**Board Appraisal**		
E.14.1	Is an annual performance assessment conducted of the board of directors/commissioners?	Annual Report Pg. 512, 513, 550	Yes
E.14.2	Does the company disclose the process followed in conducting the board assessment?	Annual Report Pg. 528, 550	Yes
E.14.3	Does the company disclose the criteria used in the board assessment?	Annual Report Pg. 528, 550	Yes
E.15	**Director Appraisal**		
E.15.1	IS an annual performance assessment conducted of individual director/ commissioner?	Annual Report Pg. 512, 513, 550	Yes
E.15.2	Does the company disclose the process followed in conducting the director/ commissioner assessment?	Annual Report Pg. 528, 550	Yes

Kepatuhan terhadap ASEAN Corporate Governance Scorecard
Compliance to ASEAN Corporate Governance Scorecard

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
E.15	**Responsibilities of the Board**		
E.15.3	Does the company disclose the criteria used in the director/ commissioner assessment?	Annual Report Pg. 524, 528, 547, 550	Yes
E.16	**Committee Appraisal**		
E.16.1	Is an annual performance assessment conducted of the board of directors/commissioners committees?	Annual Report Pg. 524 - 526, 528, 550	Yes
E.17	**Remuneration/ Compensation Committee**		
E.17.1	Does the company have a remuneration committee?	Annual Report Pg. 524	Yes
E.17.2	Does the remuneration Committee comprise of a majority of independent directors/ commissioners?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.17.3	Is the chairman of the RC an independent director/ commissioner?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.17.4	Does the company disclose the terms of reference/ governance strcture/ charted of the RC?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.17.5	Does the annual report disclose the number of remuneraton committee meetings held?	Annual Report Pg. 530	Yes
E.17	**Responsibilities of the Board**		
E.17.6	Did the remuneration committee meet at least twice during the year?	Annual Report Pg. 530	yes
E.17.7	IS the attendance of members at Remuneration Committee meetings disclosed?	Annual Report Pg. 530	Yes
E.18	**Remuneration Matters**		
E.18.1	Does the company disclose its remuneration (Fees, allowance, benefit in kind and other emoluments) policy (i.e. the use of short term and long term incentives and performance measures) for its executive directors and CEO?	Annual Report Pg. 550, 551	Yes
E.18.2	Is there disclosure of the fee structure for non executive directors/ commissioners?	Annual Report Pg. 504, 551	Yes
E.18.3	Do the shreholders of the board of directors approve the remuneration of the executive directors and/or the senior executives?	Annual Report Pg. 550, 551	Yes
E.18.4	Do independent non executive directors/ commissioners receive options, performance shares or bonuses?	Annual Report Pg. 550, 551	Yes
E.19	**Audit Committee**		
E.19.1	Does the company have an audit committee?	Annual Report Pg. 515	Yes
E.19.2	Does the audit committee comprise entirely of non executive directors/commissioners with a majority of independent directors/commissioners	Annual Report Pg. 515	Yes
E.19.3	Is the chairman of the audit committee an independent director/commissioners?	Annual Report Pg. 515	Yes
E.19.4	Does the company disclose the terms of reference/ governance structure/ charter of the audit committee?	Annual Report Pg. 515	Yes
E.19.5	Does the annual report disclose the profile or qualifications of the audit committee members?	Annual Report Pg. 515	Yes

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
E.19.6	Does at least one of the independent directors/ commissioners of the committee have accounting expertise (accounting qualification or experience)?	Annual Report Pg. 517	Yes
E.19.7	Does the annual report disclose the number of audit committee meetings held?	Annual Report Pg. 517	Yes
E.19.8	Did the audit committee meet at least four times during the year?	Annual Report Pg. 517	Yes
E.19.9	is the attendance of members at audit committee meetings dicsloed?	Annual Report Pg. 517	Yes
E.19.10	Does the audit committee have primary responsibility for recommendatio non the appointment, re apointment and removal of the external auditor?	Annual Report Pg. 517	Yes
E.20	**Internal Audit**		
E.20.1	Does the company have a separate internal audit function?	Annual Report Pg. 608	Yes
E.20.2	Is the head of internal audit identified or if outsourced is the name of th external firm disclosed?	Annual Report Pg. 609	Yes
E.20.3	Does the appointment and removal of the internal auditor require the approval of the audit committee?	Annual Report Pg. 608	Yes
E.21	**Risk Oversight**		
E.21.1	Does the company disclose the internal control procedures/ risk management systems it has in place?	Annual Report Pg. 204, 207, 517 - 520	Yes
E.21.2	Does the annual report disclose that the board of directors/commissioners has conducted a review of the companys material controls (including operational, finance and compliance controls) and risk management systems?	Annual Report Pg. 204 - 307, 517 -520, 620, 621	Yes
E.21.3	Does the company disclose how key risks are managed?	Annual Report Pg. 207 - 307, 517 - 520, 620, 621	Yes
D	**Disclosure and Transparency**		
D.1	**Transparent ownership structure**		
D1.1	Does the information on shareholdings reveal the identity of beneficial owners, holding 5% shareholding or more?	Annual Report Pg. 21, 22	Yes
D1.2.	Does the company disclose the direct and indirect (deemed) shareholdings of major and/or substantial shareholders?	Annual Report Pg. 21, 22, 128	Yes
D.1.3.	Does the company disclose the direct and indirect (deemed) shareholdings of directors/commissioners?	Annual Report Pg. 21, 22, 128, 502-542	Yes
D.1.4	Does the company disclose the direct and indirect (deemed) shareholdings of senior management?	Annual Report Pg. 21, 22, 128	Yes
D.1.5	Does the company disclose details of the parent/ holding company, subsidiaries, associates, joint ventures and special purpose enterprises/ vehicle (SPEs)/ (SPVs)	Annual Report Pg. 21, 22, 128	Yes
D.2	**Quality of Annual Report**		
D.2.1	Key risks	Annual Report Pg. 204 - 307	Yes
D2.2	Corporate objectives	Annual Report Pg. 86 - 89	Yes
D.2.3	Financial performance indicators	Annual Report Pg. 13 - 14	Yes
D.2.4	Non Financial Performance Indicators	Annual Report Pg. 132 - 203	Yes
D.2.5	Dividend Policy	Annual Report Pg. 24	Yes

Kepatuhan terhadap ASEAN Corporate Governance Scorecard
Compliance to ASEAN Corporate Governance Scorecard

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
D.2.6	Details of whistle blowing policy	Annual Report Pg. 625, 626, 627, 628, 629, 630	Yes
D.2.7	Biographical details (at least age, qualifications, date of first apointment, relevant experience and any other directorships of listed companies) of directors/ commissioners	Annual Report Pg. 116 - 123	Yes
D.2.8	Training and/or continuing eduation programme attended by each director/ commissioner	Annual Report Pg. 510, 511, 548, 549	Yes
D.2.9	Number of board of directors/ commissioners meetings held during the year	Annual Report Pg. 506, 547	Yes
D.2.10	Attendance details of each director/comissioner in respect of meetings held	Annual Report Pg. 506, 547	Yes
D.2.11	Details of remuneration of the CEO and each member of the board of directors/ commissioners	Annual Report Pg. 505, 550, 551	Yes (We disclose the total remuneration of BOC and BOD Members)
D.2.12	Does the annual report contain a statemet confirming the company's full compliance with the code of corporate governance and where there is non compliance, identify and explain reasons for each such issue?	Annual Report Pg. 451, 542, 542	Yes
D.3	**Disclosure of related party transactions (RPT)**		
D.3.1	Does the company disclose its policy covering the review and approval of material / significant RPTs	Annual Report Pg. 427, 428, 429	Yes
D.3.2	Does the company disclose the name of the related party and relationship for each material/significant RPT	Annual Report Pg. 427, 428, 429	Yes
D.3.3	Does the company disclose the nature and value for each material/ significant RPT?	Annual Report Pg. 427, 428, 429	Yes
D.4	**Directors and commissioners dealings in share of the company**		
D.4.1	Does the company disclose trading in the companys shares by insiders?	Annual Report Pg. 502, 542	Yes
D.5	**External Auditor and Auditor Report**		
D.5.1	Are audit fees disclosed?	Annual Report Pg. 618	Yes
D.5.2.	Are the non audit fees disclosed?	Annual Report Pg. 618	Yes
D.5.3	Does the non audit fees exceed the audit fees?	Annual Report Pg. 618	No
D.6	**Medium of Communications**		
D.6.1	Quarterly reporting	Website	Yes
D.6.2	Company website	Website	Yes
D.6.3	Analyst briefing	Website	Yes
D.6.4	Media briefings/press conference	Website	Yes
D.7	**Timely filing/release of annual or financial reports**		
D.7.1	Is the audited annual financial reports released within 120 days from the ifnancial year end?	Announcement	Yes
D.7.2	Is the audited annual financial report released within 90 days from the financial year end?	Announcement	Yes

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
D.7.3	Is the audited annual/financial report eleased within 60 days from the financial year end?	Announcement	Yes
D.7.4	Is the true and fairness/ fair representation of the annual financial statements / reports affirmed by the board of directors/commissioners and /or relevant officers of the company?	Announcement & Annual Report Pg. 82, 83, 791, 792	Yes
D.8	**Company Website**		
D.8.1	Business operations	Website	Yes
D.8.2	Financial statements/reports (current and prior years)	Website & Annual Report Pg. 807	Yes
D.8.3	Materials provided in briefings to analysts and media	Website	Yes
D.84	Shareholding structure	Website & Annual Report Pg. 128	Yes
D.8.5	Group Corporate structure	Website & Annual Report Pg. 128	Yes
D.8.6	Downloadable annual report	Website	Yes
D.8.7	Notice of AGM and / or EGM	Website & Annual Report Pg. 488	Yes
D.8.8	Companys instituions (companys by laws, memorandum and articles of association)	Website	Yes
D.8.9	All of the above (d.81 to d.8.8) are available in english	Website & Annual Report	Yes
D.9	**Investor Relations**		
D.9.1	Does the company disclose the contacts details (e.g. telephone, fax and email) of the officer responsible for investor relations?	Website & Annual Report Pg. 596	Yes
A	**Rights of shareholders**		
A.1	**Basic shareholder rights**		
A.1.1(P)	Did the company fail or neglect to offer equal treatment for share repurchases to all shareholders?	No info	N/A
A.2	**Shareholders, including institutional shareolders, should be allowed to consult with each other on issues concerning their basic shareholder rights as defined in the Principles, subject to exceptions to prevent abuse**		
A.2.1 (P)	Is there evidence of barriers that prevent shareholders from communicating or consulting with ither sharehodlers?	No info	N/A
A.3	**Right to participate effectively in and vote in general shareholders meetings and should be informed of the rules, including voting procedures that govern general shareholders meeting**		
A.3.1.(P)	Did the company include any additional and unannounced agenda item into the notice of AGM/EGM?	Annual Report Pg. 482, 483, 484, 485, 486, 487	Yes
A.4	**Capital structures and arrangements that enable certain shareholders to obtain a degree of control disproportionate to their equity ownership should be**		
A.4.1.(P)	Shareholders agreement?	No info	N/A
A.4.2.(P)	Voting Cap?	No info	N/A
A.4.3.(P)	Multiple voting rights	No info	N/A

Kepatuhan terhadap ASEAN Corporate Governance Scorecard
Compliance to ASEAN Corporate Governance Scorecard

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
A.5	**Capital structures and arrangements that enable certain shareholders to obtain a defree of control disproportionate to their equity ownership should be disclosed**		
A.5.1(P)	Is a pyramid ownership structure and or cross holding structure apparent?	Annual Report Pg. 128	Yes
B	**Equitable treatment of shareholders**		
B.1	**Insider trading and abusive self dealing should be prohibited**		
B.1.1(P)	Has there been any conviction of insider trading involving directors/ commissioners, management and employees in the past three years?	Annual Report Pg. 542	No
B.2	**Protecting minority shareholders from abusive actions**		
B.2.1(P)	Has there been any cases of non compliance with the laws, rules and regulations pertaining to significant or material related party transactions in the past three years?	No info	N/A
B.3	**Insider trading, RPT by Directors, and Protection of Minority Shareholders**		
B.3.2	Are the directors/commissioners required to report their dealings in company shares within 3 business days?	Annual Report Pg. 551	Yes
B.4.4	Does the company have policies on loans to directors and commissioners either forbidding this practice or ensuring that they are being conducted at arm's length basis and at market rates?	Annual Report Pg. 551	Yes
B.5.1	Were there any RPTs that can be classified as financial assisstance to entities other than wholly-owned subsidiary companies?		N/A
B.5.2	Does the company disclose that RPTs are conducted in such a way to ensure that they are fair and at arms' length?	Annual Report Pg. 427, 428, 429	
C	**Role of stakeholders**		
C.1.1(P)	Has there been any violations of any laws pertaining to labour/ employment/ consumer/ insolvency/commercial/ competition or enviromental issues?	No info	N/A
C2	**Where stakeholders participate in the corporate governance process, they should have access to relevant, efficient and reliable information on a timely and regular**		
C.2.1.(P)	Has the company faced any sanctions by regulators for failure to make announcements within the requisite time period for material events?	No info	N/A
D.1.	**Sanctions from regulator on financial report**		
D.1.1(P)	Did the company receive a 'qualified opinion' in its external audit report?	Annual Report Pg. 805, Financial Statements	Yes
D.1.2(p)	Did the company receive a 'adverse opinion' in its external audit report?	Annual Report Pg. 805, 806	No
D.1.3.(P)	Did the company receive a 'disclaimer opinion' in its external audit report?	Annual Report Pg. 805, 806	No
D.1.4(P)	Has the company in the past year revised its financial statements for reasons other than changes n accounting policies?	Announcement/Annual Report Pg. 805, 806	No (PSAK purposes)

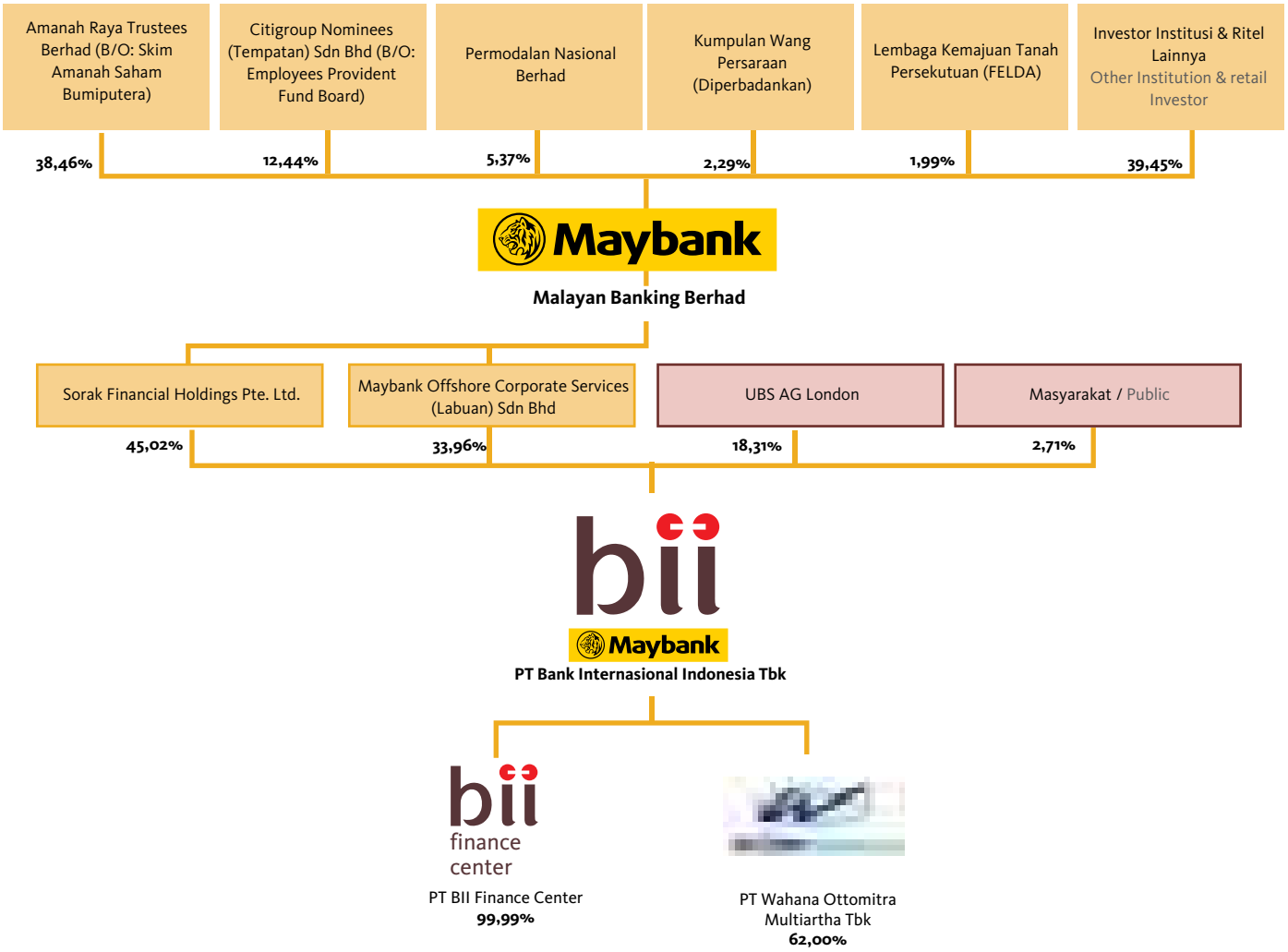
Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
E	**Responsibilities of the board**		
E.1	**Compliance with listing rules, regulations and applicable laws**		
E.1.1(p)	Is there any evidence that the company has not complied with any listing rules and regulations over the past year apart fom disclosure rules?	Annual Report Pg. 632	No
E.1.2.(P)	Have there been any instances where non-executive directors/ commissioner have resigned and raised any issues of governance related concern?	Announcement	No
E.1.3(P)	Have there been major corporate scandals that point to weak board of directors/ commissioners oversight?	Announcement	No
E.2.	**Board A**		
E.2.1.(P)	Does the company have any independent directors/ commissioners who have served for more than nine years?	Annual Report Pg. 498, 537, 540	No
E.2.2(P)	Did the company fail to provide justification and obtain shareholder approval for retaining the independent director/ commissioner beyond nine years?	Annual Report Pg. 498, 537, 540	No
E.2.3.(P)	Did the company fail to disclose the date of first appointment of each independent director/ commissioner?	Annual Report Pg. 498, 537, 540	No
E.2.4(P)	Did the company fail to disclose the identity of the independent director/ comissioners?	Annual Report Pg. 498, 537, 540	No
E.3	**External Audit**		
E.3.1(P)	Is any of the directors or senior management a former employee or partner of the current external auditor (in the past 2 years?)	Annual Report 537	No
A.1	**Right to participate effectively in and vote in general shareholders meeting and should be informed of the rules, including voting procedures, that govern general shareholders meetng**		
A.1.1(B)	Does the company allow the use of secure electronic voting in absentia at the general meetings of shareholders?	No info	N/A
B.1	**Notice of AGM**		
B.1.1(B)	Does the company release its notice of AGM 9with detailed agendas and explanatory circulars) as announced to the exchange, at least 28 days before the date of the meeting?	Annual Report Pg. 488	Yes
B.2	**Insider trading and abusive self dealing should be prohibited**		
B.2.1(B)	Does the company have a policy, requiring directors/ commissioners and key officers to notify the board or its delegate at least one day before they deal in the company shares?	Annual Report Pg. 636	Yes
D.1.	**Quality of annual report**		
D.1.1(B)	Does the company disclose the identity of advisers/ consultants to the remuneration compensation committee appointed by the board and whether they are deemed independent or they have declared any conflicts of interest?	Annual Report Pg. 624	Yes

Kepatuhan terhadap ASEAN Corporate Governance Scorecard
Compliance to ASEAN Corporate Governance Scorecard

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
E.1	**Board competencies and diversity**		
E.1.1(B)	Does the company have at least one female independent director/ comissioner?	Annual Report Pg. 513, 552	Yes
E.1.5	**Corporate Vision** Has the board review the vision and mission/strategy in the last financial year?	Annual Report Pg. 106, 107	
E.2.1.(B)	Does the nominating committee comprise entirely of independent directors/ commissioners?	Annual Report Pg. 525	Yes
E.2.4	Do independent commissioners make up at least 50% of the BOC?	Annual Report Pg. 525	
E.2.6	Does the company have a term limit of nine years or less for its independent commissioners?	Annual Report Pg. 498	
E.2.7	Has the company set a limit of five board seats that an independent commissioners may hold simultaneously?		N/A
E.2.8	Does the company have any independent commissioners who serve on a total of more than five boards of publicly-listed companies?	Annual Report Pg. 499, 500	
E.2.9	Does the company have any executive directors who serve on more than two boards of listed companies outside of the group?	Annual Report Pg. 543	
E.3	**Board Appointments and Re-election**		
E.3.1(B)	Does the company compile a board profile when considering candidates to the board (ie. Identify the professional skills and personal characteristics present on the current board; identify the missing skills and characteristics and nominate individuals who could fill possible gaps?)	Annual Report Pg. 543	Yes
E.3.2(B)	Does the company use professional search firms or other external sources of candidates (such as director databases set up by director/ shareholder bodies) when searching for candidates to the board of directors / commisssioners?		N/A
E.4	**Board structure & composition**		
E.4.1(B)	Has the company set a limit of five board seats in PLCs including its unlisted subsidiaries?	Annual Report Pg. 499	No
E.5	**Board Appraisal**		
E.5.1.(B)	Does the company appoint an external consultant to facilitate the board assessment at least once every three years?	Annual Report Pg. 513	Yes
E.6	**Risk Oversight**		
E.6.1(B) E.3.22	Does the annual report contain a statement from the board of directors/ comissioners or Audit Committee commenting on the adequacy of the company's internal controls/ risk management systems?	Annual Report Pg. 602	
E.6.1(B)	Does the annual report contain a statement from the BOD / comissioners or audit committee commenting on the adequacy of the companys internal controls/ risk management systems?	Annual Report Pg. 602	Yes

Index	Keterangan Description	Sumber | Source	
		Jenis | Type	Remark
C.1	**The rights of stakeholders that are established by law or through mutual agreements are to be respected**		
C1.1	Stipulates the existence and scope of the companys efforts to address customers health and safety	Annual Report Pg. 701, 703, 704, 705	Yes
C1.2	Explains supplier / contractor selection practice?	Annual Report Pg. 630	Yes
C1.3	Describes the companys efforts to ensure that its value chain is environmentally friendly or is consistent with promoting sustainable development?	Annual Report Pg. 702	Yes
C.1.4	Elaborates the companys efforts to interact with the communities in which they operate	Annual Report Pg. 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699	Yes
C.1.5	Directs the companys anti corruption programmes and procedures	Annual Report Pg. 587	Yes
C.1.6	Describes how creditors rights are safeguarded		N/A
C.1.7	customer health and safety	Annual Report Pg. 701, 703, 704, 705	Yes
C.1.8	Supplier/ contractor selection and criteria	Annual Report Pg. 630	Yes
c.1.9	Environmentally friendly value chain	Annual Report Pg. 702	Yes
C.1.10	Interaction with the communities	Annual Report Pg. 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699	Yes
c.1.11	Anti Corruption programmes and procedures	Annual Report Pg. 587	Yes
C.1.12	Creditors rights		N/A
C.1.13	Does the company have a separate corporate responsibility (CR) report / section or sustainability report / section	Annual Report Pg. 682	Yes
c.2.1	Does the company provide contact details via the companys website or annual report which stakeholders (e.g. customers, suppliers, general public, etc) can use to voice their concerns and or complaints for possible violation of their rights?	Annual Report Pg. 93 & Website	Yes
C.3	**Performance enhancing mechanisms for employee participation should be permitted to develop**		
C.3.1	Does the company explicitly disclose the health, safety and welfare policy for its employees?	Annual Report Pg.690, 691	Yes
C.3.2	Does the company publish date relating to health, safety and welfare of its employees	Annual Report Pg. 690, 691	Yes
C.3.3	The company have train in and development progames for its employee	Annual Report Pg. 143, 144	Yes
C.3.4	Does the company publish data on training and development programmes for its employees	Annual Report Pg. 143, 144	Yes
C.3.5	Does the company have a reward/ compensation policy that accounts for the perfomance of the company beyond short term financial measures? (if there is one)		N/A
C.4	**Stakeholders including individual employees and their representative bodies should be able to freely communicate their concerns about illegal or unethical practices to the board and their rights should not be compromised for doing this**		
C.4.1	Does the company have procedures for complaints by employees concerning illegal (including corruption) and unethical behaviour? (if there is one)	Annual Report Pg. 625, 626	Yes
C.4.2	Does the company have a policy or procedures to protect an employee / person who reveals illegal/ unethical behavior from retaliation? (if there is one)	Annual Report Pg. 627	Yes

Komposisi Pemegang Saham & Struktur Grup Perusahaan
Shareholding Composition & Group Corporate Structure



PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT BII Finance Center
99,99%

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
62,00%

Perusahaan **Entitas Anak/**subsidiaries	**Kegiatan Usaha** Business Activity	**% Kepemilikan** % Ownership
PT BII Finance Center	Pembiayaan	99.99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Pembiayaan	62.00%
Entitas Asosiasi		
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	Jasa Penjaminan	9.83%
PT Sarana Sulsel Ventura	Modal Ventura	9.31%
PT Sarana Sulut Ventura	Modal Ventura	7.14%
PT Sarana Jambi Ventura	Modal Ventura	4.49%
PT Sarana Bali Ventura	Modal Ventura	3.54%
PT Sarana Riau Ventura	Modal Ventura	3.39%
PT Sarana Sumsel Ventura	Modal Ventura	2.55%
PT Sarana Kalbar Ventura	Modal Ventura	2.45%
PT Bhakti Sarana Ventura	Modal Ventura	2.41%
PT Sarana Sumut Ventura	Modal Ventura	2.32%
PT Sarana Lampung Ventura	Modal Ventura	1.69%
PT Sarana Sumbar Ventura	Modal Ventura	1.39%
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga Keuangan Non-Bank	0.94%
PT Bank Capital Indonesia Tbk	Bank	0.20%
PT Aplikanusa Lintasarta	Sistem Jaringan Komunikasi	0.03%

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, maka Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala paling kurang terhadap 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG dan informasi lainnya yang terkait penerapan GCG Bank di luar 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG.

Kesebelas Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG pada Bank secara bank-wide, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian tersebut dikelompokkan dalam suatu governance system yang terdiri dari 3 (tiga) aspek governance yaitu governance structure, governance process, dan governance outcome. Penilaian pada governance structure, governance process dan governance outcome merupakan satu rangkaian penilaian yang terintegrasi, komprehensif dan terstruktur.

CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

The Bank conducts self-assessment on GCG implementation. The assessment is carried out during Bank Health Level assessment conducted every semester – assessing June and December position – as prescribed in Bank Indonesia Circular Letter No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 on Good Corporate Governance Implementation in Commercial Banks.

The self-assessment seeks ensures that all 5 (five) principles of GCG – transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness – are enforced and to that end the Bank periodically assesses at least 11 (eleven) GCG Implementation Assessment Items as well as other information related to GCG implementation outside the 11 assessment items.

The eleven GCG Implementation Assessment Items are:

1. Exercise of duties and responsibilities of the Board of Commisioners
2. Exercise of duties and responsibilities of the Board of Directors.
3. Completeness and exercise of duties and responsibilities of Committees.
4. Conflict of interests management
5. Exercise of compliance function
6. Exercise of internal audit function
7. Exercise of external audit function
8. Exercise of risk management including internal control system
9. Fund provision to related parties and large exposures
10. Transparency of Bank's financial and non-financial conditions, GCG implementation report, and internal reporting, and
11. Bank's strategic plan

GCG assessment observes the quality of the Bank's management with respect to GCG principles implementation. The assessment also takes into account the significance or materiality of an issue to GCG implementation bank-wide in accordance with the scale, characteristics, and complexity of Bank's business activities. The assessment is grouped into a governance system comprising 3 (three) governance aspects i.e. governance structure, governance process, and governance outcome. Assessment on these three groups makes up a series of integrated, comprehensive, and structured assessment process.

LAPORAN HASIL PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN GCG

Posisi Juni 2014

Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG BII 2014 untuk posisi Juni 2014 dan Desember 2014 adalah sebagai berikut:

GCG SELF-ASSESSMENT REPORT

Rating as of June 2014

BII GCG Self-Assessment Report 2014 for June 2014 and December 2014 positions are as follows:

Posisi: Juni 2014

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank. Indicates that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance that is generally very good. This is reflected from sufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. Weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles are generally not significant and can be immediately improved by the Bank's management.
Konsolidasi	1	Mencerminkan Manajemen Perusahaan Anak telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Perusahaan Anak. Indicates that the Subsidiaries have implemented Good Corporate Governance that is generally very good. This is reflected from sufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. Weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles are generally not significant and can be immediately improved by the management of Subsidiaries.

Hasil Penilaian Sendiri atas pelaksanaan GCG untuk posisi Juni 2014 dinilai "sangat baik" dengan "peringkat 1". Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank

Result of GCG Self-Assessment as of June 2014 is "very good" and achieves rating "1". Overall, the weaknesses in GCG implementation are not material and can be immediately improved by the Bank's management.

Hasil Penilaian Sendiri atas pelaksanaan GCG untuk posisi Juni 2014 tersebut berbeda dengan Hasil Penilaian Sendiri yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dimana berdasarkan Hasil Penilaian Sendiri Otoritas Jasa Keuangan terhadap pelaksanaan GCG BII untuk posisi Juni 2014 dinilai "baik" dengan "peringkat 2".

The result of GCG Self-Assessment for June 2014 position differed with Assessment conducted by Financial Services Authority on BII, which gave the Bank "good" and rating "2".

Atas adanya perbedaan tersebut Bank telah memperoleh pengarahan dari Otoritas Jasa Keuangan serta melakukan beberapa tindak lanjut yang diperlukan.

The Bank has been briefed by the Financial Services Authority relating to the dissenting results and has carried out a number of necessary follow-ups.

Posisi Desember 2014

Berdasarkan Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG posisi Juni 2014, Bank melakukan identifikasi permasalahan dan penyebabnya dan menilai kekuatan pelaksanaan GCG yang telah dilaksanakan oleh Bank untuk selanjutnya menjadi tolak ukur dalam penilaian sendiri pelaksanaan GCG untuk posisi Desember 2014.

Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG BII 2014 untuk posisi Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Rating as of December 2014

Based on June 2014 GCG Self-Assessment, the Bank identified weaknesses and causes of weaknesses as well as the strong points of GCG implementation as baseline of GCG self-assessment for December 2014 position.

BII GCG Self-Assessment 2014 for December 2014 position is as follows:

Posisi: Desember 2014

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Indicates that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance that is generally good. This is reflected from sufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. Weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles are generally not significant and can be immediately improved through regular measures by the Bank's management.
Konsolidasi	2	Mencerminkan Manajemen Perusahaan Anak telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank dan Perusahaan Anak. Indicates that the Subsidiaries have implemented Good Corporate Governance that is generally good. This is reflected from sufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. Weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles are generally not significant and can be immediately improved through regular measures by the management of Subsidiaries.

Hasil Penilaian Sendiri atas pelaksanaan GCG untuk posisi Desember 2014 dinilai "baik" dengan "peringkat 2". Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Bank masih menunggu hasil penilaian dari OJK untuk posisi Desember 2014.

Result of GCG Self-Assessment as of December 2014 is "good" and achieves rating "2". Overall, the weaknesses in GCG implementation are not material and can be immediately improved through regular measures by Bank's management. Bank is still waiting the results of self-assessment from OJK for December 2014 position.

PENYAMPAIAN LAPORAN HASIL PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN GCG KE REGULATOR

Laporan Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG baik secara individual maupun secara konsolidasi yang dilengkapi dengan Kertas Kerja Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG untuk posisi Juni 2014 dan Desember 2014 telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian hasil penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG tersebut ditandatangani oleh Direksi Bank.

GCG SELF-ASSESSMENT REPORTING TO REGULATORS

Individual and consolidated GCG Self-Assessment for June and December 2014 positions have been reported to the Financial Services Authority. Attached to the reports are GCG-Self-Assessment Work Sheets. The documents were submitted concurrently with self-assessment report on Bank Health Level as required by prevailing regulations. GCG Self-Assessment report has been signed by the Bank's Board of Directors.

Matriks Peringkat Faktor GCG

GGC Assessment Items Matrix

Peringkat Rating	Definisi | Defintion	
1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank	Indicates that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance that is generally very good. This is reflected from sufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. Weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles are generally not significant and can be immediately improved by the Bank's management.
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Indicates that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance that is generally good. This is reflected from sufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. Weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles are generally not significant and can be immediately improved through regular measures by the Bank's management.
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.	Indicates that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance that is generally acceptable. This is reflected from acceptable fulfillment of Good Corporate Governance principles. Weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles are generally quite significant and require sufficient attention from the Bank's management.
4	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.	Indicates that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance that is generally below average. This is reflected from less sufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. There are weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles that are generally significant and requires comprehensive improvements by the Bank's management.
5	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.	Indicates that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance that is generally poor. This is reflected from insufficient fulfillment of Good Corporate Governance principles. There are weaknesses in the exercise of Good Corporate Governance principles that are generally highly significant and challenging to be improved by the Bank's management.

Lembar Persetujuan
Approval Sheet

Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Tahun 2014
Good Corporate Governance (GCG) Report Year 2014
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris
President Commissioner



Datuk Abdul Farid bin Alias
Komisaris
Commissioner



Spencer Lee Tien Chye
Komisaris
Commissioner



Umar Juoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Achjar Iljas
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lembar Persetujuan
Approval Sheet

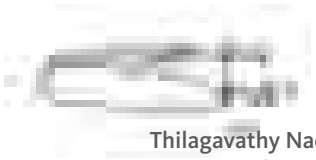
Laporan Penilaian Sendiri
Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Tahun 2014

Self Assessment Report
Good Corporate Governance (GCG) Implementation Year 2014
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Direksi Board of Directors



Taswin Zakaria
Presiden Direktur
President Director



Thilagavathy Nadason
Direktur
Director



Dhien Tjahajani
Direktur
Director



Ghazali bin Mohd Rasad
Direktur
Director



Jenny Wiriyanto
Direktur
Director



Henky Sulistyo
Direktur
Director



Ani Pangestu
Direktur
Director



Lani Darmawan
Direktur
Director

Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan

The Bank implements principles of GCG in the organization on the basis of its commitment to create a transparent and trusted company founded upon business management practices that are accountable



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Perseroan Terbatas yang memiliki kewenangan penuh yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam koridor yang ditetapkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, dan/atau Anggaran Dasar.

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in a Limited Liability Company. GMS has full authority that is not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the boundaries specified by Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 and/or Articles of Association.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, menunjuk Auditor Eksternal, menentukan jumlah kompensasi/ remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan penggunaan laba bersih dan lain-lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

The GMS has the authority to, among others, appoint and terminate members of Board of Commissioners and Directors, approve amendment to Articles of Association, approve Annual Report, appoint External Auditors, determine the amount of compensation/ remuneration for the Board of Commissioners and Directors, specify the use of net income, and other matters pursuant to applicable laws and regulations and the Bank's Articles of Association.

Pelaksanaan RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). AGMS is held within at least 6 (six) months after the end of fiscal year while EGMS may be held at any time the Bank deems necessary.

Selama 2014, Perseroan telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST pada tanggal 28 April 2014, dan 2 (dua) kali RUPSLB, pada tanggal 12 Maret 2014 dan 28 November 2014.

In 2014, the Bank held 1 (one) AGMS on 28 April 2014 and 2 (two) EGMS on 12 March 2014 and 28 November 2014.

Berikut hasil keputusan RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2014, serta realisasinya:

Results of the Bank's AGMS on 28 April 2014 and the realization are:

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Keputusan RUPST 2014 | 2014 AGMS Resolutions	Hasil	Resolutions	Realisasi | Realization
Agenda Pertama / First Agenda	1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. 2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" (a member firm of Ernst & Young) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 18 Februari 2014. 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat pada tahun buku 2013 mengenai tindakan pengawasan dan kepengurusannya selama tahun buku 2013 tersebut; sepanjang tindakan pengawasan dan pengurusannya dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Perseroan sepanjang tahun buku 2013, serta tidak melanggar praktek perbankan yang sehat (prudential banking) dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana. 4. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan atas penggunaan dana hasil Rights Issue VI, sebagaimana tercantum dalam laporan Direksi Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat bernomor S.2013.576/DIR COMPLIANCE tertanggal 3 Oktober 2013.	1. Received and approved the Bank's Annual Report for fiscal year ended 31 December 2013 2. Received and ratified Statement of Financial Position and Consolidated Statement of Company's Profit/Loss for fiscal year ended 31 December 2013 audited by Public Accounting Firm "Purwantono, Suherman & Surja" (a member firm of Ernst & Young) with "Unqualified" opinion as stated in the report dated 18 February 2014. 3. Granted full acquittal and discharge of responsibilities (acquit et de charge) to all members of the Board of Commissioners and Directors of the Bank who served in fiscal year 2013 relating to the performance of their supervisory and management duties during the fiscal year; as long as the performance of oversight and management duties have been reflected in the Bank's records and statements throughout 2013 fiscal year and did not violate sound prudential banking principle and were categorized as criminal acts. 4. Received and approved Report from Board of Directors of the Bank on the use of proceeds from Rights Issue VI as stated in the report from Board of Directors of the Bank to Financial Services Authority submitted by virute of letter number S.2013.576/DIR COMPLIANCE dated 3 October 2013.	Sudah Terealisasi Has been realized
Agenda Kedua / Second Agenda	1. Menyetujui pencadangan biaya sebelum laba bersih sebesar Rp15.052.000.000 untuk digunakan sebagai pemberian bonus bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013 dimana pelaksanaan pembagian termasuk penetapan besarnya bonus masing-masing anggota Direksi, dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan sebesar Rp1.545.100.796.676 untuk: a. Sebesar Rp77.255.039.834 digunakan sebagai "Cadangan Umum", guna memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan. b. Sebesar Rp1.467.845.756.842 dimasukkan sebagai "laba ditahan" Perseroan. 3. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham dari laba bersih tahun buku 2013.	1. Approved to reserve funds before net income amounting to Rp15,052,000,000 to be appropriated as bonuses for the Bank's Board of Directors for fiscal year 2013. Distribution and determination of bonuses amount received by each member of the Board of Directors referred to recommendations from the Bank's Remuneraton and Nomination Committee. 2. Approved the appropriation of the Bank's net income amounting to Rp1,545,100,796,676 as follows: a. Rp77,255,039,834 appropriated as "General Reserves" to meet provisions in Article 70 Paragraph 1 of LLC Law and Article 25 of the Bank's Articles of Association b. Rp1,467,845,756,842 appropriated as the Bank's "retained earnings". 3. Approved the decision to not distribute dividend to Shareholders from net income generated in fiscal year 2013.	Sudah Terealisasi Has been realized

Keputusan RUPST 2014 | 2014 AGMS Resolutions	Hasil	Resolutions	Realisasi | Realization
Agenda Ketiga / Third Agenda	1. Menyetujui penunjukan dan pengangkatan Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" (a member firm of Ernst & Young) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014. 2. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dimaksud. 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. Approved the appointment and assignment of Public Accounting Firm "Purwantono, Suherman & Surja" (a member firm of Ernst & Young) as auditor of the Bank's financial statements for period ended 31 December 2014. 2. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of fees for the Public Accounting Firm and other terms and conditions concerning the appointment of the Firm. 3. Granted authorization to the Board of Commissioners and Board of directors to take actions relevant to the appointment of Public Accounting Firm in compliance with prevailing regulations.	Sudah Terealisasi Has been realized
Agenda Keempat / Fourth Agenda	Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Maybank selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2014.	Approved the delegation of authority and power to Maybank as the Bank's Controlling Shareholder to determine the amount of fees and/or other allowances for the Board of Commissioners for fiscal year 2014 by taking into consideration recommendations from the Bank's Remuneration and Nomination Committee. The amount of fees and/or other allowances for members of the said Board of Commissioners shall be stated in Annual Report of fiscal year 2014.	Sudah Terealisasi Has been realized
Agenda Kelima / Fifth Agenda	1. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2014 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2014. 2. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2014 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2014.	1. Approved the granting of authority to Board of Commissioners to determine the amount of salaries and/or other allowances for members of the Board of Directors for fiscal year 2014 by taking into consideration suggestions and recommendations from the Bank's Remuneration and Nomination Committee. The amount of salaries and/or other allowances of members of the said Board of Directors shall be stated in the Annual Report of fiscal year 2014. 2. Approved the granting of authority to Board of Commissioners to determine the amount of fees and/or other allowances for members of the Shariah Supervisory Board for fiscal year 2014 by taking into consideration suggestions and recommendations from the Bank's Remuneration and Nomination Committee. The amount of salaries and/or other allowances of members of the said Shariah Supervisory Board shall be stated in the Annual Report of fiscal year 2014.	Sudah Terealisasi Has been realized
Agenda Keenam / Sixth Agenda	Menyetujui pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2014 ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui Keputusan Direksi.	Approved the duties and responsibilities between members of the Board of Directors for fiscal year 2014 that will be specified by the Board of Directors through a decision of Board of Directors.	Sudah Terealisasi Has been realized
Agenda Ketujuh / Seventh Agenda	Menyetujui untuk menunjuk dan mengangkat Ani Pangestu, salah seorang Direktur yang telah menjabat saat ini untuk menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan guna memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tentang "Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat", dengan masa tugas mengikuti masa jabatannya sebagai Direktur Perseroan.	Approved to appoint and assign Ani Pangestu, one of the Directors in office, to serve as the Bank's Independent Director to meet the regulatory requirement of Indonesia Stock Exchange No. I-A on "Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Shares Issued by Listed Company". The period of her tenure shall follow her tenure as Bank's Director.	Sudah Terealisasi Has been realized

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Berikut hasil keputusan RUPSLB ke-1 yang diselenggarakan pada tanggal 12 Maret 2014:

The following are resolutions of the first EGMS held on 12 March 2014:

Keputusan RUPSLB 2014 Resolutions of EGMS 2014	Hasil | Resolutions	
Agenda Pertama/ First Agenda	Menerima dan mengesahkan pengunduran diri Hedy Maria Helena Lapian selaku Direktur Perseroan dan Rahardja Alimhamzah selaku Direktur Perseroan terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2014, dengan menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pemikiran, kerja keras serta jasa mereka untuk kemajuan Perseroan. Adapun pemberian pelunasan dan tanggung jawab (acquit et de charge) mereka, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang terkait dengan masa jabatan mereka tersebut.	Received and approved the resignation of Hedy Maria Helena Lapian as the Bank's Director and Rahardja Alimhamzah as the Bank's Director starting effectively as of the closing of the Bank's Annual General Meeting of Shareholders in 2014 with acknowledgement and thanks for their thoughts, hardwork, and contributions to the Bank. The granting of acquittal and discharge (acquit et de charge) will be determined during the Annual General Meeting of Shareholders relevant to the end of their period in office.
Agenda Kedua / Second Agenda	Menyetujui pengangkatan Dhien Tjahajani sebagai anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB ini sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada Tahun 2015.	Approved the appointment of Dhien Tjahajani as member of the Bank's Board of Directors starting effectively as of the closing of this EGMS until the end of tenure of other members of the Board of Directors presently in office, specifically until the closing of the Bank's Annual General Meeting of Shareholders of 2015.
Agenda Ketiga / Third Agenda	1. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya RUPSLB ini, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: **Dewan Komisaris** 1. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris 2. Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Komisaris 3. Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris 4. Umar Juoro sebagai Komisaris Independen 5. Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen 6. Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen **Direksi** 1. Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur 2. Thilagavathy Nadason sebagai Direktur dan Pejabat Sementara Presiden Direktur 3. Ghazali bin Mohd Rasad sebagai Direktur 4. Jenny Wiriyanto sebagai Direktur 5. Ani Pangestu sebagai Direktur dan Pejabat Sementara Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan merangkap Sekretaris Perusahaan 6. Lani Darmawan sebagai Direktur 7. Dhien Tjahajani sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan 8. Hedy Maria Helena Lapian sebagai Direktur 9. Rahardja Alimhamzah sebagai Direktur dengan ketentuan bahwa: i). Khusus untuk masa jabatan Hedy Maria Helena Lapian dan Rahardja Alimhamzah, keduanya selaku Direktur Perseroan akan berakhir sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2014.	1. Established that as of the closing of this EGMS, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows: **Board of Commissioners** 1. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor as President Commissioner 2. Datuk Abdul Farid Bin Alias as Commissioner 3. Spencer Lee Tien Chye as Commissioner 4. Umar Juoro as Independent Commissioner 5. Budhi Dyah Sitawati as Independent Commissioner 6. Achjar Iljas as Independent Commissioner **Board of Directors** 1. Taswin Zakaria as President Director 2. Thilagavathy Nadason as Director and acting President Director 3. Ghazali bin Mohd Rasad as Director 4. Jenny Wiriyanto as Director 5. Ani Pangestu as Director and acting Director Responsible for Compliance and concurrently as Corporate Secretary 6. Lani Darmawan as Director 7. Dhien Tjahajani as Director Responsible for Compliance 8. Hedy Maria Helena Lapian as Director 9. Rahardja Alimhamzah as Director with observance of the following conditions: i. The term of office of Hedy Mari Helena Lapian and Rahardja Alimhamzah, both as the Bank's Directors, shall end as of the closing of the Bank's Annual General Meeting of Shareholders 2014

Keputusan RUPSLB 2014 Resolutions of EGMS 2014	Hasil | Resolutions	
	ii). Pengangkatan Datuk Abdul Farid Bin Alias, selaku anggota Dewan Komisaris Perseroan, Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Dhien Tjahajani selaku Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku bagi mereka adalah sesuai dengan keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan. iii). Penugasan sementara Thilagavathy Nadason sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur akan menjadi berakhir sejak Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur Perseroan; dan selanjutnya Thilagavathy Nadason akan kembali menjalankan tugas sebagai Direktur Perseroan. Sedangkan penugasan sementara Ani Pangestu sebagai Pejabat Sementara Direktur Kepatuhan akan berakhir sejak Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan yang baru, dan Perseroan juga telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang baru. Selanjutnya Ani Pangestu akan kembali menjalankan tugas sebagai Direktur yang membawahkan Human Capital.	ii. The appointment of Datuk Abdul Farid Bin Alias as member of the Bank's Board of Commissioners, Taswin Zakaria as the Bank's President Director, and Dhien Tjahajani as Director Responsible for Compliance shall effective following approval from the Financial Services Authority. Therefore, their valid appointment shall be in accordance with the decision from Financial Services Authority. iii. Temporary assignment of Thilagavathy Nadason as Acting President Director shall end when the Financial Services Authority issues its approval on the appointment of Taswin Zakaria as the Bank's President Director; Thilagavathy Nadason shall resume her duties as the Bank's Director subsequent thereto. Temporary assignment of Ani Pangestu as Acting Compliance Director shall end when the Financial Services Authority issues its approval on the appointment of Dhien Tjahajani as the new Compliance Director, and the Bank has also appointed a new Corporate Secretary. Ani Pangestu shall then resume her duties as Director of Human Capital.
Agenda Keempat / Fourth Agenda	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta tersendiri di hadapan Notaris (bilamana perlu), memberitahukan atau mendaftarkan ke instansi yang berwenang sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dimaksud, dan mengadakan penegasan bilamana diperlukan; singkatnya berhak melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk dalam hal Perseroan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas mengenai perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tersebut.	Granted authority and power with substitution rights to the Bank's Board of Directors to state in a separate deed before a Notary (if necessary), to inform, or to register to authorized agency the changes of composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners and to conduct necessary reaffirmation; in short, the Board of Directors may take any necessary actions, including regarding letter of approval from the Authority on the changes of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Berikut hasil keputusan RUPSLB ke-2 yang diselenggarakan pada tanggal 28 November 2014:

The following are resolutions of the first EGMS held on 28 November 2014:

Keputusan RUPSLB 2014 | Resolutions of EGMS 2014	Hasil | Resolutions	
Agenda Pertama / First Agenda	1. Menyetujui pengeluaran saham Seri D baru Perseroan bernilai nominal Rp22,5 per saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII ("PUT VII") sesuai dengan Peraturan Bapepam - LK Nomor: IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan jumlah total saham yang dikeluarkan sebesar 6.774.684.073 saham, dengan Harga Penawaran sebesar Rp221 per saham; dan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:	1. Approved the new issuance of the Bank's Series D stock with par value of Rp22.5 per share through Rights Issue VII ("PUT VII") in compliance with the regulation from Bapepak-LK Number IX.D.1 on Pre-empetive Rights. The total issued shares amounting to 6,774,684,073 with Offering Price at Rp221 per share; the schedule of implementation is as follows:

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Keputusan RUPSLB 2014 | Resolutions of EGMS 2014	Hasil | Resolutions

Agenda Pertama / First Agenda

	Kegiatan / Activity	Tanggal / Date
-	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa / Extraordinary General Meeting of Shareholders	28 November 2014 / 28 November 2014
-	Pengumuman Jadwal HMETD di Bursa / Announcement of Pre-emptive Rights Schedule at the Stock Exchange	1 Desember 2014 / 1 December 2014
-	Perdagangan saham dengan HMETD (Cum-Right) / Share Trading with Pre-emptive Rights (Cum-Right)	
	Pasar Reguler & Negosiasi / Regular Market and Negotiation	5 Desember 2014 / 5 December 2014
	Pasar Tunai / Cash Market	10 Desember 2014 / 10 December 2014
-	Perdagangan saham tanpa HMETD (Ex-Right) / Share Trading without Pre-empetive Rights (Ex-Right)	
	Pasar Reguler & Negosiasi / Regular Market and Negotiation	8 Desember 2014 / 8 December 2014
	Pasar Tunai / Cash Market	11 Desember 2014 / 11 December 2014
-	Tanggal Pencatatan yang berhak HMETD (recording date) / Recording Date of Parties Entitled to Pre-emptive Rights	10 Desember 2014 / 10 December 2014
-	Distribusi HMETD / Granting of Pre-emptive rights	11 Desember 2014 / 11 December 2014
-	Pencatatan Efek di BEI / Registration with IDX	12 Desember 2014 / 12 December 2014
-	Periode Perdagangan HMETD / Trading Period of Pre-emptive Rights	12 Desember 2014 / 12 December 2014 s/d 18 Desember 2014 / 18 December 2014
-	Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD / Period of Registration, Payment,a dn Exercise of Pre-emptive Rights	12 Desember 2014 / 12 December 2014 s/d 18 Desember 2014 / 18 December 2014
-	Periode penyerahan saham hasil pelaksanaan HMETD / Period of Shares delivery resulting from the exercise of Pre-emptive Rights	16 Desember 2014 / 16 December 2014 s/d 22 Desember 2014 / 22 December 2014
-	Akhir pembayaran pemesanan saham tambahan / Final payment for additional subscription	22 Desember 2014 / 22 December 2014
-	Penjatahan / Allotment	23 Desember 2014 / 23 December 2014
-	Pengembalian Kelebihan Uang Pesanan (Refund) / Refund of Excess Money Order (Refund)	29 Desember 2014 / 29 December 2014

2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah saham Seri D baru Perseroan dari hasil pelaksanaan PUT VII tersebut.

2. Granted authority to the Board of Commissioners to determine the number of the Bank's new Series D stock resulting from the exercise of Rights Issue VII.

Agenda Kedua / Second Agenda

1. Menyetujui usulan perubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan, yaitu:
   a. Pasal 4 ayat 2 sebagai realisasi dari peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan melalui PUT VII.
   b. Pasal 15 ayat 15.3 dan Pasal 15 ayat 15.6 terkait dengan masa jabatan Direksi, Pasal 18 ayat 18.3 dan Pasal 18 ayat 18.5 terkait dengan masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan.

1. Approved the following amendments to articles of the Bank's Articles of Association:
   a. Article 4 paragraph 2 concerning the increase of the Bank's Issued and Fully Paid Capital resulting from Rights Issue VII.
   b. Article 15 paragraph 15.3 and Article 15 paragraph 15.6 concerning the term of office of Board of Directors; Article 18 paragraph 18.3 and Article 18 paragraph 18.5 concerning the term of office of Board of Commissioners.

2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan

2. Granted authority and power with substitution rights to the Bank's Board of Directors to restate and/or to reaffirm in a Notarial Deed (including to change and/or add) the amendments made to the articles in the Bank's Articles of Association, to inform or to request

Keputusan RUPSLB 2014 | Resolutions of EGMS 2014	Hasil | Resolutions	
Agenda Kedua / Second Agenda	tersebut, menyampaikan pemberitahuan atau permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya; singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	approval from authorized agency, and therefore to also sign other letters and documents of requests; in short, the Board of Directors may take all necessary actions in accordance with provisions stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations.
Agenda Ketiga / Third Agenda	1. Menyetujui pengangkatan Henky Sulistyo sebagai anggota baru Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB dengan tetap memperhatikan persetujuan yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas uji kemampuan dan kepatutan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pengangkatan tersebut adalah untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Ketiga sejak pengangkatannya tersebut yaitu pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2017.	1. Approved the appointment of Henky Sulistyo as the new member of the Bank's Board of Directors starting effectively as of the closing of EGMS whilst observing the conditionality of approval issued by the Financial Services Authority concerning the fit and proper test as prescribed by prevailing laws and regulations. The appointment shall be valid until the closing of the Third Annual General Meeting of Shareholders since his appointment, i.e. the Bank's Annual General Meeting of Shareholders of 2017.
	2. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya RUPSLB ini, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:	2. Established that as of the closing of this EGMS, the compositions of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:
	Dewan Komisaris 1. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris 2. Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Komisaris 3. Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris 4. Umar Juoro sebagai Komisaris Independen 5. Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen 6. Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen	**Board of Commissioner** 1. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor as President Commissioner 2. Datuk Abdul Farid Bin Alias as Commissioner 3. Spencer Lee Tien Chye as Commissioner 4. Umar Juoro as Independent Commissioner 5. Budhi Dyah Sitawati Independent Commissioner 6. Achjar Iljas Independent Commissioner
	Direksi 1. Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur 2. Thilagavathy Nadason sebagai Direktur 3. Ghazali bin Mohd Rasad sebagai Direktur 4. Jenny Wiriyanto sebagai Direktur 5. Ani Pangestu sebagai Direktur Independen 6. Lani Darmawan sebagai Direktur 7. Dhien Tjahajani sebagai Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan dan Corporate Secretary 8. Henky Sulistyo sebagai Direktur dengan ketentuan bahwa pengangkatan Henky Sulistyo, sebagai Direktur Perseroan, akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku baginya adalah sesuai dengan keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan.	**Board of Directors** 1. Taswin Zakaria as President Director 2. Thilagavathy Nadason as Director 3. Ghazali bin Mohd Rasad as Director 4. Jenny Wiriyanto as Director 5. Ani Pangestu as Independent Director 6. Lani Darmawan as Director 7. Dhien Tjahajani as Director responsible for Compliance and as Corporate Secretary 8. Henky Sulistyo as Director with observance to the condition that the appointment of Henky Sulistyo as the Bank's Director shall be effective after receiving the approval from Financial Services Authority. Therefore, his valid appointment shall be in accordance with the decision from Financial Services Authority.
	3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta tersendiri di hadapan Notaris (bilamana perlu), memberitahukan atau mendaftarkan ke instansi yang berwenang sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dimaksud, dan mengadakan penegasan bilamana diperlukan; singkatnya berhak melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk dalam hal Perseroan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas mengenai perubahan susunan Direksi tersebut.	3. Granted authority and power with substitution rights to the Bank's Board of Directors to state in a separate deed before a Notary (if necessary), to inform or to register to authorized agency the changes in the composition of said Board of Directors, and to make reaffirmation if deemed necessary; in short, the Board of Directors may take all necessary actions, including when the Bank has obtained approval letter from the Authority concerning the change in the composition of Board of Directors.

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Pemenuhan Prosedur Hukum untuk Penyelenggaraan RUPST & RUPSLB

Pemenuhan Prosedur Hukum untuk Penyelenggaraan RUPST & RUPSLB dapat dilakukan melalui:

1. Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan tentang rencana agenda RUPST & RUPSLB kepada Otoritas Jasa Keuangan guna memenuhi Peraturan No.IX.I.1.
2. Dalam iklan pemberitahuan RUPST & RUPSLB telah disampaikan pula ketentuan mengenai pemegang saham yang berhak hadir dala m RUPST & RUPSLB serta ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan agenda RUPST & RUPSLB.
3. Pemberitahuan awal, Pengumuman, Pemanggilan dan Keputusan RUPST & RUPSLB telah disampaikan melalui surat kabar yang berperedaran nasional dan situs website Bursa Efek dengan alamat www.idx.co.id serta situs website Perseroan dengan alamat www.bii.co.id.
4. Pemberitahuan serta Panggilan RUPST & RUPSLB kepada pemegang saham diiklankan pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan dan Penyampaian Hasil RUPST & RUPSLB secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Fulfillment of Legal Procedures for the AGMS & Extraordinary GMS Events

The Fulfillment of Legal Procedures for the AGMS & Extraordinary GMS Events can be held through:
1. Notice of AGMS & Extraordinary agenda plans to the Financial Services Authority to fulfill the Regulation No.IX.I.1 Regulation.

2. To convey the rules of shareholders who have the rights to attend the AGMS & Extraordinary GMS in the notice ads, as well as the shareholders' rules on the right to propose the agenda of AGMS & Extraordinary GMS.

3. The initial notices, Announcements, Invitations, and Resolutions of AGMS & Extraordinary GMS has been submitted through national newspapers adn Stock Exchange website: www.idx.co.id as well as the Bank's website: www.bii.co.id.

4. The Notice and Invitation of AGMS & Extraordinary GMS to the shareholders shall be done through 2 advertisements in Indonesian newspaper with nationwide publications.

Notices, Announcements, Invitations, Implementations and Submissions of AGMS & Extraordinary GMS Resolutions, in general can viewed as follows:

Pemberitahuan Notification	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan (Iklan Panggilan) Summon	Pelaksanaan Implementation	Hasil Resolution Laporan ke Regulator Reporting to Regulator	Hasil Resolution Publikasi di 2 (dua) Surat Kabar Publications in 2 (two) newspaper
RUPST 28 April 2014 AGMS April 28, 2014					
19 Maret 2014 Surat Pemberitahuan kepada: · Pengawasan Bank-Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat No.S.2014.152/Dir Compliance; dan · Pengawas Pasar Modal-OJK serta Bursa Efek Indonesia (IDX), Surat No.S.2014.153/Dir Compliance.	27 Maret 2014 Pemberitahuan melalui "Media Indonesia" dan "Harian Ekonomi Neraca".	11 April 2014 Panggilan melalui "Media Indonesia" dan "Harian Ekonomi Neraca".	Pelaksanaan RUPST tanggal: 28 April 2014 Lokasi: Jakarta 10270	30 April 2014 Hasil RUPST dilaporkan kepada: · Pengawasan Bank-Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Surat No.S.2014.247/Dir Compliance; dan · Pengawas Pasar Modal-OJK serta Bursa Efek Indonesia (IDX), Surat No.S.2014.248/ Dir Compliance.	30 April 2014 Hasil RUPS Tahunan disampaikan melalui "Media Indonesia" dan "Harian Ekonomi Neraca".

Pemberitahuan Notification	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan (Iklan Panggilan) Summon	Pelaksanaan Implementation	Hasil Resolution: Laporan ke Regulator Reporting to Regulator	Hasil Resolution: Publikasi di 2 (dua) Surat Kabar Publications in 2 (two) newspaper
March 19, 2014 Notification Letter to: · Banking Supervisory-OJK, Letter No.S.2014 153/Dir Compliance; and · Capital Market Supervisory-OJK and IDX, Letter No.S.2014.153/Dir Compliance.	March 27, 2014 Announcement on daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".	April 11, 2014 Summon were placed in daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".	Implementation AGMS date: April 28, 2014 Location: Jakarta 10270	April 30, 2014 Resolution of the AGMS was reported to : · Banking Supervisory-OJK, Letter No.S.2014.247/ Dir Compliance; and · Capital Market Supervisory-OJK and IDX, Letter No.S.2014.248/ Dir Compliance.	April 30, 2014 The AGMS resolutions were published through daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".
RUPS Luar Biasa 12 Maret 2014 EGMS March 12, 2014					
30 Januari 2014 Surat Pemberitahuan kepada: · Pengawasan Bank-OJK, Surat No.S.2014.039/Dir Compliance; dan · Pengawas Pasar Modal-OJK serta IDX, Surat No.S.2014.040/Dir Compliance.	10 Februari 2014 Pemberitahuan melalui "Investor Daily" dan "Harian Ekonomi Neraca".	25 Februari 2014 Panggilan melalui "Media Indonesia" dan "Harian Ekonomi Neraca".	Pelaksanaan RUPS Luar Biasa tanggal: 12 Maret 2014 Lokasi: Jakarta 10270	14 Maret 2014 Hasil RUPS Luar Biasa dilaporkan kepada: · Pengawasan Bank-OJK, Surat No.S.2014.118/ Dir Compliance; dan · Pengawas Pasar Modal-OJK serta IDX, Surat No.S.2014.119/ Dir Compliance.	12 Maret 2014 Hasil RUPS Luar Biasa disampaikan melalui "Sinar Harapan" dan "Harian Ekonomi Neraca".
January 30, 2014 Notification Letter to: · Banking Supervisory-OJK, Letter No.S.2014 039/Dir Compliance; and · Capital Market Supervisory-OJK and IDX Letter No.S.2014.040/Dir Compliance.	February 10, 2014 Announcement on daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".	February 25, 2014 Summon were placed in daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".	Implementation EGMS date: March 12, 2014 Location: Jakarta 10270	March 14, 2014 Resolution of the EGMS was reported to: · Banking Supervisory-OJK, Letter No.S.2014.118/Dir Compliance; and · Capital Market Supervisory-OJK and IDX, Letter No.S.2014.119/ Dir Compliance.	March 12, 2014 The EGMS resolutions were published through daily newspapers "Sinar Harapan" and "Harian Ekonomi Neraca".
RUPS Luar Biasa 28 November 2014 EGMS November 28, 2014					
16 Oktober 2014 Surat Pemberitahuan kepada: · Pengawasan Bank-OJK, Surat No.S.2014.627/Dir Compliance; dan · Pengawas Pasar Modal-OJK serta IDX, Surat No.S.2014.626/Dir Compliance.	27 Oktober 2014 Pemberitahuan melalui "Media Indonesia" dan "Harian Ekonomi Neraca".	13 November 2014 Panggilan melalui "Media Indonesia" dan "Harian Ekonomi Neraca".	Pelaksanaan RUPS Luar Biasa tanggal: 28 November 2014 Lokasi: Jakarta 10270	1 Desember 2014 Hasil RUPS Luar Biasa dilaporkan kepada: · Pengawasan Bank-OJK, Surat No.S.2014.872/ Dir Compliance; dan · Pengawas Pasar Modal-OJK dan IDX, Surat No.S.2014.873/ Dir Compliance.	1 Desember 2014 Hasil RUPS Luar Biasa disampaikan melalui "Media Indonesia" dan "Harian Ekonomi Neraca".

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Pemberitahuan Notification	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan (Iklan Panggilan) Summon	Pelaksanaan Implementation	Hasil Resolution	
				Laporan ke Regulator Reporting to Regulator	Publikasi di 2 (dua) Surat Kabar Publications in 2 (two) newspaper
October 16, 2014 Notification Letter to: · Banking Supervisory-OJK, Letter No.S.2014.627/Dir Compliance; · Capital Market Supervisory-OJK and IDX, Letter No.S.2014.626/Dir Compliance.	October 27, 2014 Announcement on daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".	November 13, 2014 Summon were placed in daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".	Implementation EGMS date: November 28, 2014 Location: Jakarta 10270	December 1, 2014 Resolution of the EGMS was reported to: · Banking Supervisory-OJK, Letter No.S.2014.872/Dir Compliance; and · Capital Market Supervisory-OJK and IDX, Letter No.S.2014.873/ Dir Compliance.	December 1, 2014 The EGMS resolutions were published through daily newspapers "Media Indonesia" and "Harian Ekonomi Neraca".

Proses Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, pelaksanaan dan pelaporan Hasil RUPS, baik RUPST maupun RUPSLB telah dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan OJK dan peraturan Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

The process of Notices, Announcements, Invitations, Implementations and Resolutions information on both AGMS and Extraordinary GMS has been conducted in accordance with the Articles of Associations, FSA and Indonesian Stock Exchange regulations, as follows:

Pemberitahuan ke regulator Notification to regulator	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan (Iklan Panggilan) Summon	Hasil Resolution	
			Laporan ke Regulator Reporting to Regulator	Publikasi di 2 (dua) Surat Kabar Publications in 2 (two) newspaper
Paling lambat 7 hari kalender sebelum tanggal pemberitahuan di surat kabar. At the latest 7 (seven) days before announcement on newspaper.	Minimal 14 hari kalender sebelum panggilan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal panggilan. At least 14 calendar days before the notice of the GMS is sent/served excluding the date of notification and the date of summon.	Minimal 14 hari kalender sebelum RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPS. At least 14 calendar days before the date of the GMS excluding the date of summon and the date of GMS.	Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS. At the latest 2 (two) working days after GMS.	Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS. At the latest 2 (two) working days after GMS.

Pemberitahuan ke regulator Notification to regulator	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan (Iklan Panggilan) Summon	Hasil Resolution Laporan ke Regulator Reporting to Regulator	Hasil Resolution Publikasi di 2 (dua) Surat Kabar Publications in 2 (two) newspaper
(Pasal 3 Peraturan No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17-01-1996). (Articles 3 Regulation No IX.I.1 concerning of Planning and Conducting The GMS, attachment of Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-60/PM/1996 Dated on 17-01-1996).	(Pasal 11.2 Anggaran Dasar Perseroan) (Articles 11.2 of Company's Articles of Association)	(Pasal 11.3 Anggaran Dasar Perseroan) (Articles 11.3 of Company's Articles of Association)	(Pasal 4 Peraturan No.IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-60/PM/1996). (Articles 4 Regulation No.IX.I.1 concerning of Planning and Conducting The GMS, attachment of Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-60/PM/1996).	(Pasal 4 Peraturan No.IX.I.1tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-60/PM/1996). (Articles 4 Regulation No.IX.I.1 concerning of Planning and Conducting GMS, attachment of Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-60/PM/1996).

Sehubungan dengan terbitnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka tanggal 8 Desember 2014, maka Perseroan akan melakukan penyesuaian Anggaran Dasar.

Pursuant to the decree of Financial Services Authority Number 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Listed Company dated 8 December 2014, the Bank will conduct an adjustment to its Articles of Association.

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS SELAMA TAHUN 2014

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal Perseroan, Dewan Komisaris baik melalui rapat-rapat Dewan Komisaris maupun pembahasan-pembahasan dalam Komite-komite yang dimilikinya (Kom ite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi maupun Komite Pemantau Risiko) berperan aktif memberikan nasihat maupun rekomendasi-rekomendasi bagi kemajuan Perseroan. Beberapa rekomendasi dan masukan penting selama 2014 dapat diringkas sebagai berikut

1. Dalam rangka memastikan pemenuhan Good Corporate Governance, Dewan Komisaris turut mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas Laporan GCG Perseroan Tahun 2013, Rencana Bisnis Bank Tahun 2014 dan Revisi Rencana Bisnis Bank Tahun 2014, Rencana Bisnis Bank Tahun 2015, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2014, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 30 September 2014.

2. Dewan Komisaris memonitor kinerja Perseroan dari waktu ke waktu melalui laporan Presiden Direktur dan Direktur Keuangan yang merupakan agenda tetap dalam Rapat Dewan Komisaris dan laporan khusus mengenai implementasi strategi dan kinerja masing-masing lini usaha yang disampaikan oleh direktur-direktur bisnis, disamping mengevaluasi pencapaian Balanced Scorecard Direksi dari waktu kewaktu. Dewan Komisaris juga mengikuti perkembangan peraturan di bidang perbankan dan mengevaluasi kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku melalui laporan berkala oleh Direktur Kepatuhan.

3. Dewan Komisaris memperhatikan dan menyetujui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan pergantian anggota Direksi/Dewan Komisaris dan perubahan susunan keanggotaan komite-komite, serta memonitor kemajuan dari inisiatif-inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan Tata Kelola Bank. Dewan Komisaris juga membahas rencana suksesi anggota Direksi didalam rapat Komite Remunerasi dan rapat khusus Dewan Komisaris dengan Presiden Direktur, termasuk mendiskusikan program pengembangan yang diperlukan untuk mempersiapkan suksesi anggota Direksi.

RECOMMENDATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS DURING 2014

In implementing its supervisory and internal control functions in the Bank, the Board of Commissioners through the Board of Commissioners' meeting and discussion during the Committees meetings (Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Oversight Committee) has active roles in providing advisory and recommendations for the growth of the Bank. Following are several important recommendations and advised during 2014:

1. To ensure the fulfillment of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has evaluated and approved the Bank's GCG Report Year 2013, Bank Business Plan Year 2014 and Revision of Bank Business Plan Year 2014, Bank Business Plan Year 2015, the Bank's Consolidated Financial Report for the Period ended 31 March 2014, the Bank Consolidated Financial Report for the Period ended 30 June 2014 and the Bank's Consolidated Financial Report for the Period ended 30 September 2014.

2. The Board of Commissioners monitors the Bank's performance from time to time through the report of the President Director and Finance Director, as the fixed agenda in the Board of Commissioners' meeting and specific reports concerning the implementation of strategy and performance of each business lines, which was presented by business directors, in addition to evaluate the achievement of the Directors' Balanced Scorecard from time to time. The Board of Commissioners also monitors the development of banking regulations and evaluates the Bank's compliance towards the applicable laws and legislation through periodical reports by the Compliance Director.

3. The Board of Commissioners reviews and approves the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee concerning the replacement of members of the Board of Directors/ Board of Commissioners and the changes of the committees members composition, and monitors the progress of initiatives carried out to enhance the Bank's Corporate Governance. The Board of Commissioners also discussed the succession plan of members of the Board of Directors in the Remuneration Committee's meeting and special meeting of the Board of Commissioners with the President Director, including the discussion of required development program to prepare the Board of Directors' members' succession.

4. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko senantiasa memonitor dan mengevaluasi profil risiko Bank dan anak perusahaan serta memberikan arahan dan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian risiko Bank, khususnya risiko kredit. Kredit-kredit Korporasi bermasalah yang jumlahnya signifikan dibahas secara khusus untuk mengidentifikasi perbaikan proses dan/atau prosedur yang diperlukan.

5. Dewan Komisaris memonitor kemajuan tindak lanjut oleh Manajemen terhadap temuan-temuan audit oleh auditor eksternal maupun regulator, dan memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan, baik didalam rapat-rapat Komite Audit maupun rapat Dewan Komisaris, agar temuan-temuan tersebut tidak berulang di masa mendatang.

6. Dewan Komisaris mengevaluasi keandalan sistem dan infrastruktur Teknologi Informasi BII dalam mendukung pelayanan kepada nasabah serta memberikan arahan dan masukan mengenai investasi strategis Teknologi Informasi yang akan mempengaruhi kinerja usaha dan pelayanan BII kedepan.

7. Dewan Komisaris merekomendasikan dan memberikan saran-saran untuk meningkatkan efektifitas program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan BII yang kini dikelola oleh Yayasan Maybank BII.

8. Dewan Komisaris mendorong upaya-upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas Sumber Daya Manusia serta menjadikan BII sebagai perusahaan pilihan dalam berkarir. Dewan Komisaris juga memberikan arahan dan masukan terhadap penanganan masalah-masalah ketenagakerjaan yang bersifat strategis.

9. Dewan Komisaris mengevaluasi perkembangan transaksi nasabah melalui saluran distribusi yang ada, baik melalui cabang maupun saluran distribusi elektronik (e-channel), dan memberikan saran-saran untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas saluran distribusi Bank.

4. Through Risk Oversight Committee, the Board of Commissioners monitors and evaluates the Bank's risk profile as well as its subsidiaries. The Board also provides advisory and recommendation to improve the Bank's risk control, specifically credit risk.

5. The Board of Commissioners monitors the follow up progress by the Management regarding the audit findings by the external auditor and regulators, including the provision of audit recommendations, both in the Audit Committee's meeting as well as the Board of Commissioners' meeting, so as to prevent the findings to re-occur in the future.

6. The Board of Commissioners evaluates the Bank's excellent Information Technology Infrastructure and system in supporting the service to the customers, including the provision of advisory and inputs concerning the Information Technology strategic investment, which might affect the Bank's business performance and services in the future.

7. The Board of Commissioners provides recommendation and advisory to enhance the effectiveness of the Bank's Corporate Social Responsibility programs which currently is managed by the Maybank BII Foundation.

8. The Board of Commissioners supports the continuous efforts in improving the productivity and quality of Human Capital, and to create the Bank as the company of choice for career development. The Board of Commissioners also provides advisory and feedbacks on the strategic workforce issues' management.

9. The Board of Commissioners evaluates the development of customers' transactions through existing distribution channels, including e-channel, and provides advisory to improve efficiency and productivity of the Bank's distribution channels.

10. Dewan Komisaris memberikan saran dan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan guna memperbaiki efisiensi dan produktivitas Bank dan mendorong pengelolaan biaya secara strategis melalui Strategic Cost Management Program (SCMP) yang merupakan kelanjutan dari program yang sudah dimulai pada tahun sebelumnya.

11. Dewan Komisaris mengevaluasi kemajuan dari inisiatif-inisiatif yang dicanangkan dalam rangka transformasi BII menjadi leading relationship bank, diantaranya inisiatif-inisiatif dalam program IMPACT dan strategi Syariah First.

12. Dewan Komisaris memberikan masukan mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian Direksi dalam pengelolaan anak perusahaan dan cabang BII di luar negeri, dan memberikan masukan serta rekomendasi terhadap opsi-opsi dalam pengelolaan anak perusahaan dan cabang luar negeri BII di masa mendatang.

13. Dewan Komisaris mengevaluasi dan memberikan arahan maupun persetujuan terhadap usulan-usulan yang akan diajukan oleh Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, khususnya menyangkut penggunaan laba bersih Perseroan, penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan, perubahan susunan anggota Direksi/ Dewan Komisaris Perseroan, dan peningkatan permodalan Bank. Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi untuk menerbitkan Obligasi Sukuk Mudharabah dan Obligasi Subordinasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan, serta menerbitkan saham Baru melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

10. The Board of Commissioners provides advisory and recommendation concerning any necessary matters in order to manage the Bank's efficiency and productivity, as well as to support in the strategic cost management through Strategic Cost Management Program (SCMP), as the continuation of previous program.

11. The Board of Commissioners evaluates the progress of initiatives carried out in the framework of the Bank's transformation to become 'leading relationship bank', among others the IMPACT and Shariah First programs.

12. The Board of Commissioners provides inputs concerning matters to be taken into account by the Board of Directors in the management of the Bank's subsidiaries and overseas branches, including the provision of advisory and recommendation on the opportunities in the management of the Bank's subsidiaries and overseas branches in the future.

13. The Board of Commissioners evaluates and provides advisory as well as approval on the Board of Directors' proposal presented to the Bank's General Meeting of Shareholders, specifically regarding the usage of the Bank's net profit, the appointment of Public Accounting Firm rendered to audit the Bank's Financial Report, the changes in the composition of the Board of Directors/ Board of Commissioners' members, and the Bank's capital increment. The Board of Commissioners approved the Board of Directors' proposal to issue the Sukuk Mudharabah Bonds and Subordinated Bonds through the Continuous Public Offering, as well as to issue the new shares through Rights Issue.

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan serta memberikan nasihat terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab itu, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris beranggotakan para professional yang berpengalaman dalam industri perbankan. Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik GCG yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Dewan Komisaris memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), serta Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris. Dalam hal-hal tertentu Dewan Komisaris dapat mendelegasikan kewenangannya kepada Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, melalui pemberian arahan, nasihat maupun meminta pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang diwujudkan melalui:
   a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;

Board of Commissioners (BOC) is the Bank's organ that is responsible for general and/or specific oversight in accordance with Articles of Association. BOC also provides advices concerning the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities. In the performance of its duties and responsibilities, BOC shall act independently.

The appointment of BOC members is done by GMS based on recommendations from Remuneration and Nomination Committee. BOC consists of experienced professionals in the banking industry. BOC is committed to implement sound and transparent GCG practices and to apply ethical and moral principles.

BOC has clear authority and responsibility in accordance with Articles of Association that observes Limited Liability Company Law, regulations from Financial Services Authority, Bank Indonesia, and Capital Market and Financial Institution Supervisory Body (Bapepam-LK); and BOC Guidelines. In certain cases, BOC may delegate authority to Board of Directors.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

BOC has the following duties and responsibilities:

1. BOC exercises general and/or specific and periodic oversight as stipulated by Articles of Association over the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities by providing direction, advices, or requesting the accountability of Directors for each decision made. The oversight is carried out through, among others, regular meeting between BOC and the Board of Dirctors or through reports submitted by SKAI, Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director, or through other forms of written communications.
2. In performing its duties and responsibilities, BOC actively ensures that good practices of GCG principles have been embedded across all of the Bank's business activities and at all levels of the organization, including in terms of:
   a. Performance of duties and responsibilities of BOC and Board of Directors;

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
f. Rencana strategis Bank;
g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

3. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak boleh terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk menyetujui dan secara berkala meninjau strategi bisnis secara keseluruhan dan kebijakan Bank yang signifikan.
6. Dewan Komisaris mengevaluasi visi dari manajemen senior dengan melihat arah strategis BII sekarang dan di masa mendatang.
7. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen senior mempertahankan dan memperbaharui sistem pengendalian internalnya guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam hal pengendalian operasional, keuangan internal dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
8. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
9. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
10. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
    a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
    b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

b. Completeness and implementation of duties of committees and work units that manage the Bank's internal control function;
c. Implementation of compliance function and internal and external audit functions;
d. Implementation of risk management including internal control system;
e. Provision of funds to related parties and large exposures;
f. Bank's strategic plan;
g. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition.

3. As part of its oversight function, BOC directs, monitors, and evaluates the implementation of Bank's strategic policies.
4. BOC may not be involved in any decision-making relating to the Bank's operational activities with the exception of fund provision to related parties or other matters stipulated in the Articles of Association and/or applicable laws and regulations in order carry out its oversight function.
5. BOC is responsible to approve and periodically reviews overall business strategy and the Bank's significant policies.
6. BOC evaluates vision of senior management against BII's present and future strategic directives.
7. BOC is responsible to ensure that senior management maintains and updates internal control system to make sure effectiveness and efficiency of operational and financial internal control as well as compliance with laws and regulations.
8. BOC has formed Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee. All committees have effectively carried out their duties and responsibilities, which are specifically described in this report.
9. Appointment of committee members has been made by Board of Directors based on decisions reached in BOC meetings.
10. BOC must notify the Financial Services Authority (FSA) no later than 7 (seven) working days should there be findings of:
    a. Violations against financial and banking laws and regulations; and
    b. Situations or projection of situations that may put the Bank's sustainability at risk.

11. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.
12. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.
13. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
14. Dewan Komisaris wajib berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi dan keahlian.

11. Through Audit Committee, BOC has ensured that Board of Directors has followed up audit findings and recommendations from SKAI, external auditors, FSA, and/or other supervisory results from other authorities.
12. BOC has guidelines and rules that state work ethics, work schedule, and meeting mechanism used as parameters in assessing BOC's performance.
13. BOC has provided sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.
14. BOC shall participate in competence and skill building programs.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG disebutkan bahwa:

- Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah Direksi.
- Paling kurang 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris harus berdomisili di Indonesia.
- Paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
- 50% atau lebih dari anggota Dewan Komisaris harus Warga Negara Indonesia.

Dalam hal ini BII telah memenuhi semua peraturan BI tersebut dimana:

- jumlah anggota Dewan Komisaris BII lebih dari 3 (tiga) orang dan tidak melebihi jumlah Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris BII sejumlah 6 (enam) orang dan jumlah anggota Direksi 8 (delapan) orang.
- Ada 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia yaitu Umar Juoro, Budhi Dyah Sitawati dan Achjar Iljas.
- Ada 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen yaitu Umar Juoro, Budhi Dyah Sitawati dan Achjar Iljas.
- 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris yang merupakan Warga Negara Indonesia.

Anggota Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang Presiden Komisaris. Adapun susunan Anggota Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Number, Composition, and Criteria of Board of Commissioners

According on Bank Indonesia regulation on GCG Implementation specifies the following:

- BOC should consist of at least 3 (three) persons and number of BOC members should not exceed the number of Board of Directors.
- At least 1 (one) member of BOC domiciles in Indonesia.
- At least 50% of the BOC members are Independent Commissioner.
- 50% or more members of BOC are Indonesian Citizen.

In view of the above, BII has satisfied all requirements from BI, whereby:

- Number of BII's BOC is members more than 3 (three) persons and not exceed the number of Board of Directors. BII's BOC comprises 6 (six) persons, while the Board of Directors consists of 8 (eight) persons.
- There are 3 (three) members of BOC that reside in Indonesia, namely Umar Juoro, Budhi Dyah Sitawati, and Achjar Iljas.
- BOC has 3 (three) Independent Commissioners, namely Umar Juoro, Budhi Dyah Sitawati dan Achjar Iljas.
- 50% of the BOC are Indonesian Citizens.

Members of BOC are chaired by a President Commissioner. The composition of the BOC as per 31 December 2014 is as follows:

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Jabatan	Nama Name	Position
Presiden Komisaris	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	President Commissioner
Komisaris	Datuk Abdul Farid bin Alias *)	Commissioner
Komisaris	Spencer Lee Tien Chye *)	Commissioner
Komisaris Independen	Umar Juoro **)	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati **)	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Achjar Iljas **)	Independent Commissioner

*) Anggota Dewan Komisaris yang merupakan tenaga kerja asing, kewarganegaraan Malaysia dan tidak berdomisili di Indonesia.
Member of the Board of Commissioners, foreign worker, Malaysian Citizen and not domiciled in Indonesia.

**) Anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
Member of the Board of Commissioners, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia.

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Anggota Dewan Komisaris telah melalui proses seleksi Fit and Proper Test Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Replacement and/or appointment of BOC members have taken into account recommendations made by Remuneration and Nomination Committee.

Members of BOC have passed Fit and Proper Test process from Bank Indonesia and/or Financial Services Authority as per regulatory requirement. They have also satisfied the applicable criteria of having the integrity, competence, and sound financial reputation.

Pengangkatan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.

BOC Appointment and Term of Office

Replacement and/or appointment of BOC members have taken into account recommendations made by Remuneration and Nomination Committee and have been approved by GMS.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Term of Office

No	Name Nama	Position Jabatan	Appoint-ment Date Tanggal Pen-gangkatan GMS | RUPS	Approval Date Tanggal Per-setujuan Regulator	Effective Date Tanggal Efektif	Tenure until Masa Jabatan s/d	Periode Pengang-katan	Jumlah Periode Pen-gangka-tan	Domisili
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	President Commissioner Presiden Komisaris	28 January 2010	1 April 2010	1 April 2010	RUPST 2015	2010-2012 2012-2015	2x	Malaysia
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Commissioner Komisaris	11 November 2013	3 Juni 2014	3 Juni 2014	RUPST 2015	2013-2015	1x	Malaysia
3	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris	01 December 2008	20 February 2009	20 February 2009	RUPST 2015	2008-2009 2009-2012 2012-2015	3x	Malaysia
4	Umar Juoro	Independent Commissioner Komisaris Independen	05 September 2002	07 November 2002	07 November 2002	RUPST 2015	2002-2004 2004-2006 2006-2009 2009-2012 2012-2015	5x	Indonesia
5	Budhi Dyah Sitawati	Independent Commissioner Komisaris Independen	27 Agustus 2010	1 April 2011	1 April 2011	RUPST 2015	2010-2012 2012-2015	2x	Indonesia
6	Achjar Iljas	Independent Commissioner Komisaris Independen	22 April 2013	18 Februari 2014	20 Februari 2014	RUPST 2015	2013-2015	1x	Indonesia

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (PBI), anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Namun, rangkap jabatan diperbolehkan apabila anggota Dewan Komisaris non-independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.

Per 31 Desember 2014 tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki rangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam PBI. Adapun anggota Dewan Komisaris yang memiliki jabatan lain yang bukan termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam PBI GCG adalah sebagai berikut:

Concurrent Positions of the Board of Commissioners

In accordance with Bank Indonesia Regulation, a member of BOC may only concurrently serve as member of BOC, member of Board of Directors, or as Executive Officer in 1 (one) non-financial institution/company, or as member of BOC, member of Board of Directors, or as Executive Officer that carries out oversight function over 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank.

Notwithstanding, concurrent positions are allowed for non-independent members of BOC who carry out functional duties within a business group of the Bank's shareholder that takes form as juristic person; and/or for members of BOC who serve positions in non-profit organizations or institutions insofar as said members do not neglect their duties and responsibilities as members of BOC.

As per 31 December 2014, members of BOC do not serve concurrent positions as defined in Bank Indonesia Regulation. Concurrent positions served by members of BOC that are outside the scope of Bank Indonesia regulation's definition are as follows:

Nama Name	**Jabatan** *Position*	**Jabatan di Perusahaan/ Organisasi/Lembaga Lain Position at Other** Companies/ Organization/ Institution	**Perusahaan/ Organisasi/ Lembaga Lain** Company/ Organization/ Other Institution
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner	Pengurus	Lembaga Pengarah PADU Corporation, Malaysia
		Director	ICLIF Leadership and Governance Center Malaysia
		Chairman	Malayan Banking Berhad
		Chairman	Maybank Investment Bank Berhad
		Pengurus	Financial Services Professional Board
Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris *) Commissioner	Member	Asian Banker Association (ABA) Policy Advocacy Committee
		Chairman	ASEAN Inter-Regional Relations, ASEAN Banking Council (ABC)
		Director	Maybank Investment Bank Berhad
		President & Chief Excecutive Officer	Malayan Banking Berhad
		Chairman	The Association of Banks in Malaysia
		Member	Visa Senior Client Council Program
		Member	Investment Panel of Kumpulan Wang Persaraan (Diperbadanan) (KWAP)
		Director	Maybank Ageas Holdings Berhad
		Chairman	Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd (MEPS)
		Vice Chairman	Institut Bank-Bank Malaysia
		Member	Emerging Markets Advisory Council, Institute International Finance, London

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan *Position*	Jabatan di Perusahaan/ Organisasi/Lembaga Lain Position at Other Companies/ Organization/ Institution	Perusahaan/ Organisasi/ Lembaga Lain Company/ Organization/ Other Institution
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner	Non-Executive Director	Boardroom Pte. Ltd.
		Non-Executive	Maybank (Cambodia) Plc.
		Trustee	Maybank Foundation
Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua	Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI)
		Anggota	Komite Ekonomi Nasional (KEN)
		Senior Fellow	The Habibie Center
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner	Technical Advisor	PT Prima Wahana Caraka (PwC - Tax, Indonesia)
Achjar Iljas	Komisaris Independen Independent Commissioner	Penasehat	MEK – PP Muhammadiyah
		Penasehat	IAEI
		Penasehat	ASBISINDO

Anggota Dewan Komisaris Berkewarganegaraan Asing

Dari susunan Dewan Komisaris BII, terdapat 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan asing yang telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia terkait Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing, dengan data-data sebagai berikut:

Members of Board of Commissioners with Foreign Citizenship

In the composition of BII BOC, there are 3 (three) members of BOC who holds foreign citizenship and who have met all Bank Indonesia requirements concerning Employment of Foreign Workers. Details of the foreign members are as follows:

Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	KITAS		IMTA		Position Jabatan
		Ijin Kerja Licence	Masa Berlaku Validity	No. Ijin Licence	Masa Berlaku Validity	
Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Malaysia	Tidak dipersyaratkan untuk memiliki KITAS karena tidak berdomisili di Indonesia A KITAS is not required since these individuals do not reside in Indonesia		KEP.16604/ MEN/P/ IMTA/2014	13 July 2015	Presiden Komisaris President Commissioner
Datuk Abdul Farid bin Alias	Malaysia			KEP.03606/ MEN/P/ IMTA/2015	27 January 2016	Komisaris Commissioner
Spencer Lee Tien Chye	Malaysia			KEP.16603/ MEN/P/ IMTA/2014	19 August 2015	Komisaris Commissioner

Independensi dan Transparansi Anggota Dewan Komisaris

Independensi dan Transparansi Dewan Komisaris sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Dewan Komisaris posisi Desember 2014.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen ditetapkan paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan GCG, diperlukan keberadaan Komisaris Independen untuk menghindari benturan kepentingan (conflict of interest) dalam pelaksanaan tugas seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank, check and balance, serta melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya pemilik dana dan pemegang saham minoritas.

Independensi Komisaris Independen

Masing-masing Komisaris Independen menandatangani pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala. Berdasarkan Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris posisi Desember 2014, tidak ada Komisaris Independen yang memiliki rangkap jabatan kecuali jabatan yang diperkenankan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Transparansi Hubungan Keluarga & Hubungan Keuangan

Semua anggota Dewan Komisaris yang menjabat hingga posisi Desember 2014 tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta pemegang saham pengendali Bank.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Independence and Transparency of Board of Commissioners' Members

The Independence and Transparency of BOC members are stated in a Letter of Personal Statement signed by all members of BOC as of December 2014.

Independent Commissioner

An Independent Commissioner is a member of BOC without financial, management, shareholding, and/or familial relationship with other members of BOC, members of Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank that may compromise the Independent Commissioner's ability to maintain impartiality.

Independent Commissioner Criteria

Independent Commissioner shall makes up at least 50% (fifty percent) of the total members of BOC. In terms of GCG implementation, the presence of Independent Commissioner is necessary to prevent conflict of interests in the implementation of duties across the Bank's organization levels, to provide checks and balance, and to protect the interests of shareholders particularly minority fund owners and shareholders.

Independency of Independent Commissioner

Each Independent Commissioner signs independence statement letter that is made and regularly updated. Based on the Statement Letters signed by BOC members as of December 2014, Independent Commissioners do not serve concurrent positions other than positions allowed under Bank Indonesia Regulation on GCG Implementation in Commercial Banks.

Transparency on Familial and Financial Relationship

All members of BOC that are in office as of December 2014 do not have familial relationships up to the second degree with fellow members of BOC and/or with members of Board of Directors and the Bank's controlling shareholders.

Members of BOC do not use the Bank to serve their personal and familial interests or interests of any other parties that may detriment or deduct the Bank's profits. Members of BOC do not take and/or receive personal benefits from the Bank other than remuneration and other facilities decided in General Meeting of Shareholders.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Affiliation of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Affiliated With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	v	-
Datuk Abdul Farid bin Alias	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	v	-
Spencer Lee Tien Chye	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	v	-
Umar Juoro	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Budhi Dyah Sitawati	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v
Achjar Iljas	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham jika mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor baik pada BII, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Shareholding Disclosure

Members of BOC must disclose their shareholding in BII, other banks, non-bank financial institution, and other companies located in local or overseas if the ownership exceeds 5% (five out of one hundred) or exceeds the amount of paid up capital. The disclosure of shareholding is presented in the following table:

Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Company	%
Dewan Komisaris | Board of Commissioners				
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	
Datuk Abdul Farid bin Alias	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	
Spencer Lee Tien Chye	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	
Umar Juoro	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	
Budhi Dyah Sitawati	PT Lintas Jeram Nusantara, Jakarta	Tidak ada | None	Tidak ada | None	25%
	PT Bangkit Maju Wisata, Purwokerto			55%
	PT Apsara Selaras Investa, Jakarta			25%
	PT Bravo Outdoor Supplies & Services, Jakarta			25%
Achjar Iljas	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	

Dewan Komisaris tidak menjadi pengurus pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Members of BOC do not serve as executives in Subsidiaries and Affiliated Companies as presented in the following table:

Transparansi Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Disclosure on Management and Oversight Relationship Between the Bank and Subsidiaries and Affiliated Companies

Name Nama	BANK	WOM	BIIF
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner	-	-
Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris Commissioner	-	-
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner	-	-
Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Achjar Iljas	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dilaksanakan sebagai berikut:

- Komite Remunerasi & Nominasi memberikan rekomendasi dan usulan kepada Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris mengusulkan dan menyampaikan kepada RUPS.
- RUPS memutuskan gaji/honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris.

Procedure to Determine the Board of Commissioners' Remuneration

The following are procedures to determine the remuneration of the members of the BOC:

- The Remuneration & Nomination Committee provides recommendation to the BOC.
- The BOC propose and extend the recommendation to the GMS.
- The GMS provide resolution on salary/honorarium and benefits of the BOC.



Uraian Kebijakan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris antara lain meliputi:

a. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan
b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Board of Commmissioners Remuneration Policy Description

Policy on remuneration and other facilities provided for members of BOC among others include:

a. In-kind remuneration, including salaries and other fixed income, including benefits, share-based compensation, bonuses, and other forms of remuneration; and
b. Other in-cash/in-kind facilities i.e. other non-fixed income including housing allowance, transportation, health insurance, and other facilities that BOC members may and may not own.

The amount of salaries or fees or remuneration and/or benefits for members of BOC is determined by GMS by taking into account recommendations from Remuneration and Nomination Committee.

	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type or Remuneration and other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *) Total Remuneration in 1 Year							
		Dewan Komisaris Board of Commissioners							
		Orang Members				2014 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2013 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2012 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2011 Jutaan Rupiah Million Rupiah
		2014	2013	2012	2011				
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Gross remuneration (salary, bonus, benefits regular, bonus and other perks in the form of non natura)	6	7	7	7	11,268	13,152	12,832	12,956
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang: Other facilities in the forms of (housing, transportation, health and so on) that: • dapat dimiliki be held					-	-	-	-
	• tidak dapat dimiliki can not be held					817	1,809	441	316
	Total					12,085	14,961	13,273	13,272

Keterangan | Notes
*) Sebelum dipotong pajak | Before tax deduction

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Frekuensi Rapat

Sampai dengan Desember 2014, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 14 (empat belas) kali yang dihadiri secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi, dimana 7 (tujuh) dari 14 (empat belas) kali rapat Dewan Komisaris dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.

Dengan demikian Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan secara berkala lebih dari 4 (empat) kali dalam tahun 2014, dan dihadiri secara fisik atau melalui teknologi telekonferensi oleh seluruh anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) kali sepanjang tahun 2014.

Dengan demikian dalam hal penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG.

Board of Commissioners' Meeting Frequency and Level of Attendance

Meeting Frequency

Until December 2014, BOC has organized 14 (fourteen) meetings attended in person or via teleconference technology, where 7 (seven) of the 14 (fourteen) BOC meetings were attended in person by all members of BOC.

Hence, BOC meeting has been conducted periodically for over 4 (four) times throughout 2014 and attended in person or via teleconference technology by all members of BOC for 2 (two) times throughout 2014.

Considering the above, BOC meeting has met Bank Indonesia Regulation on GCG Implementation.

Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat Dewan Komisaris selama 2014 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Level of Attendance

The level of attendance of BOC members in BOC meetings in 2014 is presented in the following table:

Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris 2014

Level of Attendance of BOC Members in BOC Meeting 2014

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Total Meetings	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance	**Jumlah Kehadiran Total Attendance (%)**
Tan Sri Dato'Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner	14	14	100%
Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris Commissioner	14	14	100%
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner	14	14	100%
Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	13	92,86%
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	14	100%
Achjar Iljas	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	13	92,86%

Rapat Anggota Dewan Komisaris 2014 bersama dengan Direksi

Dalam Rapat Dewan Komisaris, ada kalanya anggota Direksi turut menghadiri rapat tersebut apabila terkait dengan agenda pembahasan rapat. Rapat Dewan Komisaris yang dihadiri Direksi dalam pembahasan agenda khusus rapat sebagaimana berikut:

BOC Meetings with Board of Directors in 2014

In certain circumstances relevant to agenda items, members of Board of Directors are invited to attend BOC meeting. BOC meetings that involve the presence of the Board of Directors' members to discuss specific agenda items are as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Total Meetings	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance (%)
Tan Sri Dato'Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner	14	14	100%
Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris Commissioner	14	14	100%
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner	14	14	100%
Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	13	92,86%
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	14	100%
Achjar Iljas	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	13	92,86%

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Kehadiran Total Attendance (%)
Anggota Direksi Yang Hadir Dalam Agenda Khusus Rapat Dewan Komisaris Members of the Board of Directors that Present in the Specific Agenda of the Board of Commissioners' Meeting				
Taswin Zakaria	Presiden Direktur President Director	14	14	100%
Thilagavathy Nadason	Direktur Director	14	14	100%
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur Director	12	10	83%
Jenny Wiriyanto	Direktur Director	12	8	67%
Ani Pangestu	Direktur Director	12	10	83%
Lani Darmawan	Direktur Director	12	8	67%
Dhien Tjahajani*)	Direktur Director	8	7	88%
Rahardja Alimhamzah**)	Direktur Director	3	3	100%
Hedy Maria Helena Lapian***)	Direktur Director	2	2	100%

*) Dhien Tjahajani telah lulus fit and proper test dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan selaku Direktur Kepatuhan, berlaku efektif tanggal 20 Juni 2014. Bank juga telah menunjuk Dhien Tjahajani sebagai Sekretaris Perusahaan dan berlaku efektif tanggal 18 Juli 2014. | Dhien Tjahajani has passed the fit and proper test and received the approval from the Financial Services Authority as the Compliance Director, effective as of 20 June 2014. The Bank has also appointed Dhien Tjahajani as Corporate Secretary, effective of 18 July 2014.

**) Rahardja Alimhamzah mengundurkan diri sebagai Direktur Perbankan Global per tanggal 28 Februari 2014. Masa jabatan Rahardja Alimhamzah selaku Direktur Perseroan akan berakhir sejak ditutupnya RUPST Bank tahun 2014 yaitu tanggal 28 April 2014. | Rahardja Alimhamzah resigned as Global Banking Director as of 28 February 2014. The tenure of Rahardja Alimhamzah as the Bank's Director will be terminated by the closing of the Bank's AGMS 2014 on 28 April 2014.

***) Hedy Maria Helena Lapian mengundurkan diri sebagai Direktur Manajemen Risiko per tanggal 21 Februari 2014. Masa jabatan Hedy Maria Lapian selaku Direktur Bank akan berakhir sejak ditutupnya RUPST Bank tahun 2014 yaitu pada tanggal 28 April 2014. | Hedy Maria Lapian resigned as Risk Management Director as of 21 February 2014. The tenure of Hedy Maria Lapian as the Bank's Director will be terminated by the closing of the Bank's AGMS 2014 on 28 April 2014.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Segala keputusan rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta tidak pernah ada perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris. Dengan demikian dalam hal pengambilan keputusan serta dokumentasi hasil rapat Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Decision Making Mechanism

Decision making in BOC meetings is based on amicable consensus and agreement. All decisions of BOC are binding for all members of BOC. Meeting resolutions are recorded into well-documented Minutes of Meeting. There is no dissenting opinion during BOC meetings. Therefore, decision-making and documentation of BOC meeting resolutions have adhered by Financial Services Authority Regulation.

Agenda Rapat

Dewan Komisaris memiliki Agenda Rapat Dewan Komisaris secara tahunan. Agenda tersebut dapat disesuaikan pada Rapat Dewan Komisaris secara bulanan. Secara garis besar Agenda Rapat Dewan Komisaris selama 2014 sebagai berikut:

Meeting Agenda

The BOC has annual BOC Meeting Agenda. The Agenda can be adjusted as necessary for BOC monthly meeting. The Agenda Meeting of the BOC in 2014 is as follows:

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Dewan Komisaris Agenda of the Board of Commissioners Meetings
1	27 January 2014	1. No.01/KOM/01.2014 2. Minutes of BOC Meeting held on 27 November 2013 3. Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 27 November 2013 4. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for December'13 5. WOM Update 6. Branch Opening Update 7. Collective Labour Agreement Renewal Update 8. Implementation of Compliance Function 9. BNM CRR Update 10. Report from Chairman of Committees 11. BOC Annual Outline Agenda for the Year 2014
2	12 February 2014	No.02/KOM/02.2014 1. BII's Audited Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2013
3	18 February 2014	No.03/KOM/02.2014 1. BII's Audited Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2013
4	28 February 2014	No.04/KOM/02.2014 1. Minutes of BOC Meeting held on 27 January, 12 February and 18 February 2014 2. Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 27 January 2014 3. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for January'14 4. IT Strategy Update 5. Syariah Update 6. Audit Findings on Corporate Accounts 7. Report from Chairman of Committees 8. Other Matters: 9. Revised Minimum Capital Requirements 10. BOC Annual Outline Agenda for the Year 2014
5	28 April 2014	No.06/KOM/03.2014 1. Minutes of BOC Meeting held on 28 March 2014 2. Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 28 March 2014 3. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for March'14 4. 1Q14 Long Form Financial Statement & BI Publication Report 5. Operations Update 6. Human Capital – Attrition 7. CR Update 8. BNM CRR Update 9. Report from Chairman of Committees 10. BOC Meeting Annual Agenda for 2014
6	26 May 2014	No.07/KOM/05.2014 1. Minutes of BOC Meeting held on 28 April 2014 2. Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 28 April 2014 3. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for April'14 4. Retail Banking Update 5. Global Banking Update 6. Global Market Update 7. Report from Chairman of Committees 8. BOC Meeting Annual Agenda for 2014 9. Others – Productivity Update

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Dewan Komisaris Agenda of the Board of Commissioners Meetings
7	30 June 2014	No.08/KOM/06.2014 1. Minutes of BOC Meeting held on 26 May 2014 2. Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 26 May 2014 3. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for May 2014 4. Revised RBB 2014 5. Liquidity Management Update 6. Report from Chairman of Committees 7. BOC Meeting Annual Agenda for 2014 8. Others – Group Inclusiveness and Diversity Agenda (GIDA)
8	24 July 2014	No.09/KOM/07.2014 1. 2Q14 Long Form Financial Statement & BI Publication Report
9	25 July 2014	No.10/KOM/07.2014 1. Minutes of BOC Meeting held on 30 June 2014 2. Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 30 June 2014 3. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for June 2014 4. Business Banking Update 5. GCG Self Assessment 6. BNM CRR Update 7. Important New Legislations Update 8. Report from Chairman of Committees 9. BOC Meeting Annual Agenda for 2014 10. Others: CEO Succession Planning
10	22 August 2014	No.11/KOM/08.2014,22 August 2014 1. BNM Composite Risk Rating (CRR)2014 2. BII's Year-end Projections 3. Revised Capital Plan 2014
11	29 September 2014	No.12/KOM/09.2014 1. Minutes of BOC Meeting held on 24 July, 25 July and 22 August 2014. 2. Matters Arising from the Minutes of the BOC Meeting held on 25 July and 22 August 2014. 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for August 2014 4. Preliminary Review of AOP 2015 5. E-Channel Update 6. IT Review 7. Mauritius Branch Progress Update 8. New Regulation Alert – Draft of New Banking Act 9. BNM CRR 2014 – Final Response to BNM Letter 10. Report from Chairman of Committees 11. Others: a. BII's RBBR for June 2014 and December 2013 Positions b. BOC Meeting Annual Agenda for 2014
12	21 October 2014	No.13/KOM/10.2014 1. 3Q14 Long Form Financial Statements & BI Publication Report (Audited)
13	31 October 2014	No.14/KOM/10.2014 1. Minutes of BOC Meeting held on 29 September 2014 and 21 October 2014 2. Matters Arising from the Minutes of the BOC Meeting held on 29 September 2014 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for September 2014 4. 2015 AOP 5. Extraordinary General Meeting of Shareholders on 28 November 2014 6. BNM CRR Update 7. Report from Chairman of Committees 8. Others: a. AMLA/Counter Terrorism b. BOC Meeting Annual Agenda for 2014

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Dewan Komisaris Agenda of the Board of Commissioners Meetings
14	21 November 2014	No.15/KOM/11.2014 Minutes of BOC Meeting held on 31 October 2014 Matters Arising from the Minutes of the BOC Meeting held on 31 October 2014 CEO Update & Review of Group Financial Performance for October 2014 RBB 2015 – 2017 Additional Investment in WOM CEO & BOD Scorecards Micro Banking Update IMPACT 2014 Update and 2015 Plan AML/CFT & Anti Fraud Strategy Legislation/Policies Update Report from Chairman of Committees Others: a. BII's Code of Conduct & Ethic b. Group Data Sharing & Matrix Organization c. BOC Meeting Annual Agenda for 2015

Program Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris melakukan peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan dalam pengawasan Bank secara berkelanjutan, dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Anggota Dewan Komisaris.

Selama 2014, anggota Dewan Komisaris telah berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi sebagaimana berikut:

Training Program for Board of Commissioners Competency Building

Members of BOC enhance their knowledge, skills, and capacity in conducting sustainable oversight on the Bank to improve their banking knowledge and to have update on latest developments in financial as well as other sectors that would support the performance of BOC duties and responsibilities.

In 2014, members of BOC have participated in the following competence building programs:

Nama	Pelatihan/Seminar/Sertifikasi/ Konferensi/ Workshop	Penyelenggara	Waktu & Tempat Pelaksanaan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	PNB Nominee Directors' Convention 2014	Permodalan Nasional Berhad (PNB)	18 Februari 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	Invest ASEAN 2014	Maybank Investment Bank Bhd	1–2 April 2014 Singapore
	Harvard Workshop 2014 Series – Prof Richard Vietor & Assoc Prof Diego Comin	Maybank	17 Juni 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	Maybank Annual Risk Workshop	Maybank	22 Juli 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	Maybank Board Offsite Session	Maybank	12 September 2014 Bali, Indonesia
	Maybank Law Conference 2014 – Beyond Domestic Laws	Maybank	18 September 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	Labuan International Finance Lecture Series 2014	Labuan FSA	26 September 2014 Labuan, Malaysia
	ICLIF Leadership Energy Summit Asia	ICLIF/BNM	1–2 Oktober 2014 Kuala Lumpur
	Anti Money Laundering & Counter Financing Terrorism (AML/CFT) Refresher Session	Maybank/BNM	28 Oktober 2014 Kuala Lumpur Malaysia

Nama	Pelatihan/Seminar/Sertifikasi/ Konferensi/ Workshop	Penyelenggara	Waktu & Tempat Pelaksanaan
	Women Directors' Convention 2014 - 2020 Boards Leveraging Diversity for Performance	Ministry of Women, Family & Community Development	9 Desember 2014 Kuala Lumpur Malaysia
Datuk Abdul Farid Bin Alias	CEO Roundtable/Conference With Philippines-Malaysian Business Council	Philippines-Malaysian Business Council	2 Februari 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	National Economic Summit with Malaysian Prime Minister	Malaysian Prime Minister	7 Maret 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	InvestAsean 2014 Conference		1 April 2014 Singapore
	Seminar on World Development Report 2014 – Risk & Opportunity by BNM	BNM	29 April 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	The Asian Banker Summit 2014		21 Mei 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	18th Malaysian Banking Summit by Malaysian Ministry of Finance	Malaysian Ministry of Finance	6 Juni 2014 Kuala Lumpur Malaysia
	Youth Leadership Talk by UEM	by UEM	16 Agustus 2014 Selangor, Malaysia
	Leadership Energy Summit by BNM	by BNM	1 Oktober 2014 Kuala Lumpur Malaysia
Spencer Lee Tien Chye	a Matrix Organization and Collaborating Successfully for Business Success Workshop' and Leaders Teaching Leaders (nara sumber/ speaker)	BII	25-26 September 2014 Jakarta, Indonesia
Umar Juoro	Global CSR Summit and Awards (nara sumber/ speaker)		3-4 April 2014 Bali, Indonesia
	Second Annual G20 Think Thank Summit (nara sumber)		3-4 September 2014 Beijing, RRC
	Finance Meeting EUROFIDAI		18 Desember 2014 Paris, Perancis
Budhi Dyah Sitawati	Seminar Risk Forum Understanding Bank's Enterprise Risk Management to comply with new Bank Indonesia Regulation New Regulation ICAAP and BASEL III	BARA	19-20 Juni 2014 Yogyakarta, Indonesia
	Seminar Shariah Banking for Executive	LPPI	19 Agustus 2014 Jakarta, Indonesia
Achjar Iljas	Seminar Risk Forum Understanding Bank's Enterprise Risk Management to comply with new Bank Indonesia Regulation New Regulation ICAAP and BASEL III	BARA	19-20 Juni 2014 Yogyakarta Indonesia
	Seminar Shariah Banking for Executive	LPPI	19 Agustus 2014 Jakarta, Indonesia

Pedoman & Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC Charter)

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja sebagai referensi serta pedoman dalam menjalankan tugas secara efektif. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersebut mengatur hal-hal terkait dengan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta hal-hal lain terkait dengan organisasi, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, keterbukaan, etika kerja, pembentukan komite, pengaturan rapat dan kebijakan serta prosedur eksternal dan internal yang relevan.

Board of Commissioners Charter

BOC Charter serves as reference document and guidelines for the BOC to effectively carry out its duties. BOC Charter stipulates matters pertaining to the performance of BOC duties and responsibilities as well as matters pertaining to the organization, duties and responsibilities, authority, transparency, ethics, establishment of committee, meeting arrangement, policies, and relevant external and internal procedures.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersedia dalam 2 (dua) bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai GCG, serta best pratices. Keberadaan Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersebut tidak menggantikan hukum atau persyaratan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BOC Charter is made available in 2 (two) languages, Indonesian and English. BOC Charter adopts prevailing laws and regulations, including Bank Indonesia and Financial Services Authority regulations on GCG as well as best practices. BOC Charter does not precede laws and regulations applicable in Indonesia.

Untuk memastikan bahwa Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang ada tetap relevan bagi Dewan Komisaris dan membantu dalam melaksanakan tugas secara efektif maka pembaharuan atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja dilakukan dari waktu ke waktu mengikuti perubahan undang-undang dan peraturan yang relevan atau akan ditinjau secara berkala.

To ensure that the content of BOC Charter is always relevant for BOC in order to effectively perform its duties, BOC Charter is regularly updated following changes to laws and regulations reviewed periodically.

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Anggota Dewan Komisaris dilakukan setiap tahunnya untuk mengevaluasi komposisi keanggotaan Dewan Komisaris dari segi kompetensi dan keahlian/pengalaman, kinerja komite-komite Dewan Komisaris, efektivitas pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris dan penilaian mandiri maupun penilaian rekan sejawat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1. Evaluasi Pribadi
2. Evaluasi Kompetensi
3. Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan (bila ada)
4. Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
5. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris
6. Evaluasi diri dan rekan sejawat

Penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh Dewan Komisaris mencakup empat aspek utama yaitu:

a. Keahlian;
b. Pengalaman;
c. Sektor Industri; dan
d. Bahasa yang dikuasai.

Adapun penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup antara lain:

1. Rencana Strategis
   Keterlibatan Dewan Komisaris dalam pengembangan strategi dan penyusunan target Perusahaan.

Board of Commissioners Performance Assesment

The performance of BOC is assessed on annual basis. The assessment evaluates composition of BOC membership in terms of competence/experience, performance of Committees under BOCA and includes independent review and peer review to the performance of oversight function of each BOC member.

Assessment on BOC performance covers the following:

1. Personal evaluation
2. Competence evaluation
3. Committees under BOC and recommendations for necessary improvement (if any)
4. Effectiveness of BOC Role and Responsibilities
5. Effectiveness of BOC Meeting
6. Self and peers assessment

The assessment on BOC member competence observes the following key aspects:

a. Expertise;
b. Experience;
c. Industry sector; and
d. Language mastery.

Assessment on the performance of BOC duties and responsibilities covers the following:

1. Strategic Plan
   BOC involvement in the development of the Bank's strategies and targets

2. Manajemen Risiko
   Keterlibatan Dewan Komisaris dalam melakukan kajian terhadap manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian risiko serta etika bisnis Perusahaan
3. Pengelolaan Kinerja
   Keterlibatan Dewan Komisaris dalam memantau kinerja Direksi dalam pelaksanaan strategi dan pencapaian target serta anggaran yang dicanangkan selama satu tahun.
4. Komunikasi
   Komunikasi yang terbuka dan partisipasi anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris, akses ke Presiden Komisaris, Direksi dan Sekretaris Perusahaan, dan tindak lanjut atas hal-hal yang dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris.
5. Penciptaan Nilai Bagi Pemegang Saham
   Keberhasilan dalam memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Penilaian Dewan Komisaris terhadap transaksi yang dapat mempengaruhi posisi dan hak pemegang saham dan bagaimana Dewan Komisaris memastikan adanya kebijakan yang efektif mengenai hubungan dengan investor dan komunikasi kepada pemegang saham/pemangku kepentingan/masyarakat.
6. Lainnya
   Informasi terkait dengan tingkat kehadiran, efektivitas Rapat Dewan Komisaris dan tindak lanjut oleh Manajemen atas permasalahan yang dibahas didalam Rapat Dewan Komisaris.

Sedangkan penilaian individual dan rekan sejawat (self & peers assessment) mencakup tiga aspek utama yaitu:
1. Pemahaman anggota Dewan Komisaris terhadap perbedaan antara peran Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kontribusi terhadap interaksi antara anggota Dewan Komisaris dan kualitas dari masukan yang diberikan;
3. Peran dari Presiden Komisaris.

Hasil dari self assessment tersebut akan dijadikan acuan dalam menetapkan langkah yang perbaikan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan pada Bank, maka Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari beragam latar belakang kualifikasi pendidikan, keahlian serta pengalaman kerja professional, usia, jenis kelamin dan kewarganegaraan. Penetapan keberagaman komposisi Dewan Komisaris tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.

2. Risk Management
   BOC involvement in reviewing risk management, compliance, risk control, and business ethics of the Bank
3. Performance Management
   BOC involvement in monitoring performance of the Board of Directors in implementing corporate strategies, target achievements, and budget allocated for the year
4. Communications
   Open communications and participation of BOC members in BOC meetings, access to President Commissioner, Board of Directors, and Corporate Secretary; and follow up on matters discussed in BOC meetings
5. Shareholders Value Creation
   Delivery of value to Shareholders and Stakeholders; assessment of BOC assessment on transactions that may impact positions and rights of shareholders; BOC ensures that effective policy is in place concerning investor relations and communications with shareholders/stakeholders/public.
6. Others
   Information on level of attendance, effectiveness of BOC meeting, and follow up by Management on matters discussed in BOC meetings.

Further, self and peer assessment covers three key aspects as follows:
1. Understanding of BOC member on the distinguished roles between BOC and Board of Directors;
2. Contribution of BOC member to interaction between BOC members and the quality of inputs;
3. Role of President Commissioner.

Result of self assessment will be used as reference to determine steps of improvement that BOC might need to perform.

Policy on the Diversity of the Board of Commisioners

In implementing the duties dan responsibilities of the BOC's supervisiory functions in the Bank, the BOC's composition comprises the diversity of background that include education qualification, expertise as well as professional experiences, ages, genders and citizenship. The determination of the BOC's composition diversity is conducted by taking into account the Bank's requirements and complexity.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Per 31 Desember 2014, keberagaman komposisi Dewan Komisaris sebagaimana berikut:

- Dari 6 (enam) orang jumlah anggota Dewan Komisaris, terdapat seorang komisaris wanita. Keberagaman gender pada komposisi anggota Dewan Komisaris tersebut menunjukkan bahwa BII mengacu konsep kesetaraan, dengan tidak membedakan antara pria dan wanita untuk menjadi Komisaris.

- Latar belakang kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda serta pengalaman dan masa kerja selama lebih dari 15 tahun dari berbagai bidang diharapkan dapat memberikan pengayaan pengalaman bagi masing-masing Anggota Dewan Komisaris untuk saling bertukar keahlian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

- Dari 6 (enam) orang jumlah anggota Dewan Komisaris, 3 (tiga) orang berkewarganegaraan Malaysia. Selebihnya berkewarganegaraan Indonesia. Keberagaman komposisi ini memungkinkan anggota Dewan Komisaris untuk saling bertukar pengalaman serta wawasan terkait *best practices* industri perbankan di negara lain.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dengan keberagaman komposisi tersebut dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *fit and proper test* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rincian kualifikasi anggota Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

As of 31 December 2014, the following are the diversity of the BOC's composition:

- Out of 6 (six) members of the BOC, there is one female commissioner. The diversity of gender in the member of the BOC's composition represents the concept of equality in BII, without a differentiation between male and female for the position of Commissioner.

- The diversity of the education qualification background followed by over 15 years of experiences and tenures from various fields, are expected to enrich each of the members of the BOC's experience to share their expertise in implementing duties and responsibilities.

- Out of 6 (six) members of the BOC, there are 3 (three) members of Malaysian citizenship, with the rest are Indonesian. This composition diversity will enable the members of the BOC to share its experience and knowledge related to the best practices in the banking industry of other countries.

The appointment of the BOC with the above composition diversity is effective after the approval of fit and proper test in accordance with the applicable regulations.

The details of qualifications of the members of the BOC is presented in the brief profile of the BOC of this Annual Report.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya didukung oleh 3 (tiga) komite, yaitu:
1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi & Nominasi

Anggota-anggota Komite diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Surat Keputusan Direksi. Komite-komite tersebut diketuai oleh Komisaris Independen.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang disusun dan ditinjau ulang secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku, khususnya ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terkait *Good Corporate Governance* serta *best practices*.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In the performance of its duties and responsibilities, BOC is assisted by 3 (three) committees, namely:
1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration & Nomination Committee

BOC appoints members of the Committees by virtue of BOC Meeting Resolution and Board of Directors Decree. Independent Commissioners serve as chairs of the committees.

The committees refer to Committee Charters in the performance of their duties and responsibilities; the Charters are formulated and regularly reviewed in accordance with applicable regulations, especially Bank Indonesia and Financial Services Authority regulations on Good Corporate Governance and best practices.

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi serta mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

As set forth in the Audit Committee Charter, Audit Committee is responsible to provide professional and independent opinion to the BOC relating to reports or other issues addressed by the Board of Directors. Audit Committee also needs to identify issues that require attention from BOC.

Dasar Pembentukan Komite Audit

- Peraturan Bapepam-LK No IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Audit Committee Basis of Establishment

- Bapepam-LK Regulation No IX.I.5 on Establishment and Guidelines of Audit Committee, attachment to Decree of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 as amended by Decree of Chairman of Bapepam-LK No.Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012.

- Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 on Implementation of GCG for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Pedoman dan tata tertib dituangkan dalam Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Juni 2013. Piagam tersebut memuat antara lain tujuan, wewenang dan keanggotaan komite, tugas dan tanggung jawab, prosedur kerja dan rapat serta ketentuan lain-lain.

Audit Committee Guidelines and Procedure

Guidelines and procedure of the Committee are set down in Audit Committee Charter, approved by BOC on 28 June 2013. The Charter covers, among others, purpose, authority, and committee membership, duties and responsibilities, work procedure, meetings, and other provisions.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian anggota Komite Audit

Composition, Membership, and Expertise of Audit Committee

Nama Name	Jabatan pada Komite Audit Position in Audit Committee	Periode Jabatan Position Period	Keterangan/Keahlian Description/Expertise
Budhi Dyah Sitawati (BDS)	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	2012 -2015	Komisaris Independen Independent Commissioner
Achjar Iljas (AI)	Anggota *) | Member *)	2012 – 2015	Komisaris Independen Independent Commissioner
Agus Kretarto (AK)	Anggota | Member	2012 – 2015	Pihak Independen – Bidang Akuntansi dan Perbankan Independent Party – Accounting and Banking
Nina Diyanti Anwar (NDA)	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	2012 – 2015	Pihak Independen – Bidang Akuntansi dan Perbankan Independent Party – Accounting and Banking
Spencer Lee Tien Chye (SL)	Anggota **) | Member **)	2012 – 2015	Komisaris | Commissioner

*) Sebagai Anggota Komite Audit sejak 3 Maret 2014 | Serves as Member of Audit Committee since 3 March 2014
**) Tidak lagi sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 13 Februari 2014 | No longer serves as Member of Audit Committee since 13 February 2014

Komite Audit
Audit Committee

Setiap Anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan keahlian anggota komite.

Each Audit Committee members has fullfilled the requirement in regards to the committee members expertise

Profil singkat anggota Komite Audit disajikan pada bagian Data Perusahaan di Laporan Tahunan

Audit Committee Member Profile has stated at Corporate Data section in this Annual Report

Masa Tugas Anggota Komite Audit
Masa tugas anggota Komite Audit, tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya

Independency of Audit Committee Members
The Audit Committee tenure do not more than from term of office as stated in the articel of association and only can replace on one period

Independensi Anggota Komite Audit

No	Kriteria Independensi Independency Criteria	Anggota Komite Audit Audit Committee Member				
		BDS	AI *)	AK	NDA	SL **)
1	Tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung; jika anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut. Does not have a direct or indirect shareholder; if, due to a legal event a member of Audit Committee be in possession of Company shares, the shares must be transferred to another party no later than 6 (six) months since the possession thereof.	V	V	V	V	V
2	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi maupun pemegang saham utama BII. Has no affiliation with members of BOC, Board of Directors, and BII's main shareholders.	V	V	V	V	X
3	Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BII. Has no business relationship directly or indirectly related to the business of BII.	V	V	V	V	V
4	Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan BII dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen. Does not work or has authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise business activities of BII within the last 6 (six) months with the exception of Independent Commissioner.	V	V	V	V	X
5	Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non-assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada BII dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir. Does not represents an internal party of Public Accounting Firm, Legal Consulting Firm, Public Apprisal Firm, or other parties providing assurance, non-assurance, appraisal, and/or other consulting services to BII within the last 6 (six) months.	V	V	V	V	V

Keterangan: | Description:
*) Sebagai Anggota Komite Audit sejak 3 Maret 2014 | Serves as Member of Audit Committee since 3 March 2014
**) Tidak lagi sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 13 Februari 2014 | No longer serves as Member of Audit Committee since 13 February 2014

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit
Tugas Utama dan tanggung jawab Komite Audit meliputi:
1. Membuat rencana kegiatan tahunannya.
2. Menelaah kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

Audit Committee Duties and Responsibilities
The core duties of Audit Committee are:
1. Develop annual activity plan.
2. Review quality and transparency of financial information to be issued by the Bank, such as financial statements, projections and other financial information, including reviewing their compliance with applicable accounting standards.
3. Review the Bank's adherence to laws and regulations in Capital Market and other laws and regulations relevant to the Bank's activities.

4. Melakukan penelaahan berkala terhadap Piagam Audit Intern, rencana kerja tahunan audit intern dan pelaksanaannya oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
5. Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern (Auditor Independen) dengan menelaah independensi dan obyektifitas, kualitas pelayanan serta kewajaran imbalan jasa yang diajukan oleh Auditor Ekstern.
6. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Auditor Ekstern, Bank Indonesia, serta auditor lainnya (Bank Negara Malaysia/BNM).
7. Melakukan penelahaan atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank dan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank serta adanya potensi benturan kepentingan.

4. Regularly revisit Internal Audit Charter, internal audit annual plan, and plan implementation by Internal Audit Unit (SKAI).
5. Provide input to selection process of External Auditor (Independent Auditor) by reviewing independence, objectivity, service quality, and appropriateness of audit fees proposed by External Auditor.
6. Review and monitor follow-up actions on findings from IAU, External Auditor, Bank Indonesia, and other auditors (Bank Negara Malaysia/BNM).
7. Review complaints related to the Bank, accounting process, the Bank's financial reporting, and potential conflict of interests.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Frekuensi Rapat Komite Audit

Selama 2014, Komite Audit menyelenggarakan 17 (tujuh belas) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI & Internal Audit Committee, Auditor Eksternal, Unit kerja Finance & Accounting maupun dengan unit kerja terkait lainnya seperti Kepatuhan dan Anti Fraud.

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak.

Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Frequency and Level of Attendance

Audit Committee Meeting Frequency

In 2014, Audit Committee held 17 (seventeen) meetings, consisting of Audit Committee meetings with IAU and Internal Audit Committee, External Auditor, Finance & Accounting Unit, and other units such as Compliance and Anti Fraud.

Audit Committee Meeting is held according to the Bank's needs and will only commence if at least 51% (fifty-one out of one hundred) of Committee members attend the meeting, including one Independent Commissioner and Independent Party.

Decisions making in the Audit Committee meetings were by consensus or by voting.

Level of Attendance

Level of attendance of each Audit Committee member in Audit Committee meetings throughout 2014 is as follows:

Anggota Member	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Budhi Dyah Sitawati	17	17	100%
Achjar Iljas *)	17	12	100%
Agus Kretarto	17	17	100%
Nina Diyanti Anwar	17	17	100%

Keterangan: | Description:
*) Sebagai anggota Komite Audit sejak 3 Maret 2014 | Serves as member of Audit Committee since 3 March 2014

Agenda Rapat Komite Audit

Agenda Rapat Komite Audit sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Agenda

The following is meeting agenda of Audit Committee in 2014:

Tanggal Rapat Komite Audit Date of the Audit Committee Meeting	Agenda Utama Rapat Komite Audit	Main Agenda of Audit Committee Meeting
21 Jan 2014	Diskusi atas hasil audit atas Laporan Keuangan 31 Desember 2013	Discussion on audit results of Financial Statements for year ended 31 December 2013
23 Jan 2014	Tindak Lanjut atas rekomendasi Komite Audit sebelumnya; Presentasi tentang 'anti money laundering & anti fraud strategy' dari unit AMLA; presentasi dari Internal Audit grup Maybank tentang 'HO Auditor's role in regional system development life cycle; pendekatan Risk-Based di BII	Follow-up actions on previous Audit Committee's recommendations; presentation of 'anti money laundering & anti fraud strategy' from AMLA unit; presentation of 'HO auditor's role in regional system development life cycle'; Risk-based approach at BII
11 Feb 2014	Diskusi dan penelahaan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2013	Discussion and review on Financial Statements for year ended 31 December 2013
17 Feb 2014	Diskusi lanjutan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2013	Continued discussion on Financial Statements for year ended 31 December 2013
26 Feb 2014	Status terakhir dari hasil eksternal review KPMG; Hasil Audit yang penting; Audit Khusus untuk 4 (empat) Debitur	KPMG External review update status; Highlighted Audit Findings; Special Audit on 4 (four) Debtors
26 Mar 2014	Jangka Waktu penyelesaian Laporan Audit; Perkembangan Profil Risiko dan Penilaian agar sejalan dengan metodologi Grup Audit Maybank; Hasil Audit yang penting (IT Audit – ATM switching systems, integrated audit atas WOM Finance & BII Finance); Audit Khusus untuk debitur tertentu; Hasil Review SKAI atas 2 (dua) Debitur	Turn Around time for internal audit report issuance; Progress on the Risk Profile & Assessment to align with Maybank Group Audit Methodology; Highlighted Audit reports (IT Audit – ATM switching systems, integrated audit on WOM Finance & BII Finance); Special Audit for certain debtors; Internal Audit review results on 2 (two) borrowers
24 Apr 2014	Hasil Audit yang penting (audit IT, audit cabang); Hasil kajian SKAI atas ATM	Highlighted Audit Reports (IT Audit, branch audit); Internal Audit review results on ATM
24 Apr 2014	Penelaahan dan diskusi atas Laporan Keuangan 31 Maret 2014	Review and discussion of Financial Statements as of 31 March 2014
22 Mei 2014	Hasil Audit yang penting (audit IT, audit cabang, audit untuk unit KPR); audit untuk ATM switching; Ringkasan Isu Audit atas 20 debitur inti	Highlighted Audit report (IT audit, branch audit, special audit on mortgage facility); audit on ATM switching; Summary of audit issues on 20 major borrowers
26 Jun 2014	Hasil Audit yang penting dan ringkasan laporan Internal Audit yang sedang berlangsung (audit cabang, transaksi mata uang asing pada Branch Treasury Sales, audit khusus pembiayaan Syariah Murabahah); Ringkasan Isu Audit	Highlighted Audit Issues and summary of Internal Audit Report in progress (branch audit, Foreign exchange transaction on Branch Treasury Sales. Special audit on Shariah Funding Murabahah); Summary of Audit Issues
23 Jul 2014	Diskusi dan penelaahan atas Laporan Keuangan 30 Juni 2014	Discussion and review of Financial Statements as of 30 June 2014
23 Jul 2014	Isu audit yang perlu disoroti (audit cabang, audit kredit atas 20 debitur inti); Ringkasan isu-isu audit atas laporan internal audit dalam proses finalisasi	Highlighted Audit Issues (branch audit, credit audit on 20 major borrowers); Summary of audit issues of internal audit report still in progress
25 Sept 2014	Isu audit yang perlu disoroti (audit cabang, audit IT, audit khusus terhadap beberapa kantor cabang); Kendala penyelesaian laporan audit	Highlighted audit issues (branch audit, IT audit, special audit special audit for specific branches); Obstacles in audit report completion
29 Sept 2014	Diskusi hasil audit atas Laporan Keuangan 30 September 2014	Discussion on audit results of Financial Statements as of 30 September 2014
20 Okt 2014	Diskusi dan penelahaan atas Laporan Keuangan 30 September 2014	Discussion and review on audit of Financial Statements as of 30 September 2014
21 Okt 2014	Temuan yang sering ditemukan pada cabang; Peran SKAI sebagai narasumber; Isu audit yang perlu disoroti (kebijakan dan implementasi pada unit Human Capital); Ringkasan isu-isu audit atas laporan internal audit yang masih dalam proses finalisasi	Common issues in branches; SKAI advisory roles; Highlighted audit issues (policy and implementation for several processes at Human Capital); Summary of audit issues on internal audit report in progress
18 Nov 2014	Rencana Audit 2015; Isu Audit yang perlu disoroti (audit cabang, audit surprise, audit kredit atas syariah dan produk syariah); Post Mortem review atas debitur NPL per 30 Juni 2014; Ringkasan laporan audit yang masih dalam pembuatan; Audit khusus atas debitur NPL tertentu	Audit Plan 2015; Highlighted audit issues (branch audit, surprise audit, credit audit on shariah and shariah product); Post Mortem review on NPL debtor as of 30 June 2014; Saummary of audit issues in progress; Special audit on certain NPL debtors

Program Kerja dan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2014, Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

Audit Committee Programs and Activities

In 2014, Audit Committee has carried out activities as required by its duties and responsibilities. The following table elaborates work programs of the Committee and realization of the plan:

No	Program Kerja | Work Plan	Realisasi | Realisation
1	Melakukan penelahaan dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan Review and discuss quarter, semester, and annual financial statements to be published	Melakukan pembahasan dan penelahaan Laporan Keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan) yang akan dipublikasikan, melalui rapat dengan Direktur Keuangan, Divisi Akuntansi & Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (Auditor Independen) Discussed and reviewed Financial Statements quarter 1, 2, 3, and 4 (annual) to be published in meetings with Finance Director, Accounting & Financial Division and/or Public Accounting Firm (Independent Auditor)
2	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Independen tahun buku 2014 Involve in the process of selecting Independent Auditor for fiscal year 2014	Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk kembali KAP Purwantono, Suherman & Surja (Anggota Ernst & Young Global) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun buku 2014 Audit Committee has evaluated and recommended to BOC to reappoint Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (member firm of Ernst & Young Global) to conduct audit on Financial Statements fiscal year 2014
3	Melakukan kajian atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu Dewan Komisaris dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Review Bank Business Plan and assist BOC to formulate Business Plan Implementation Oversight Report	Melakukan revieu atas Rencana Bisnis Bank dan membantu Dewan Komisaris menyiapkan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis semester II tahun 2013 dan semester I tahun 2014 untuk disampaikan kepada OJK Reviewed Bank Business Plan and assisted BOC to develop Business Plan Oversight Report for semester II of 2013 and semester I of 2014 to be submitted to OJK
4	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi audit dan mengkaji laporan & membahas hasil audit SKAI Evaluate IAU's work plan, effectiveness of audit function, and review report and audit findings from IAU	Mengevaluasi rencana audit tahun 2014 sebelum diketahui oleh Dewan Komisaris; melakukan kajian dan pembahasan dengan SKAI atas hasil auditnya Evaluated audit plan 2014 prior to submission to BOC; reviewed and discussed audit findings with IAU
5	Memantau tindak lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit OJK, Eksternal Auditor dan SKAI Monitor Management's follow-up actions on recommendations based on OJK, Auditor External, and IAU's audit results	Membahas dengan SKAI & Internal Audit Committee atas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit External dan Internal serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi OJK Discussed with IAU and Internal Audit Committee the follow-up actions on findings from External and Internal Auditors and follow-up actions on OJK's recommendations

Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, sebagaimana dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 sebagaimana telah diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Basis of Risk Oversight Committee Establishment

- Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, in lieu of the changes of Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.
- Bank Indonesia Circular Letter No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 as amended by Bank Indonesia Circular Letter No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Pedoman dan tata tertib dituangkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee Charter) yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam tersebut memuat antara lain struktur dan keanggotaan komite, tujuan dan tugas komite, ruang lingkup tanggung jawab, pengaturan rapat dan ketentuan lain-lain.

Risk Oversight Committee Charter

Guidelines and work procedure of the Committee are set down in Risk Oversight Committee (ROC) Charter approved by BOC. The Charter covers, among others, composition and membership of committee, purpose and duties of the committee, scope of responsibility, meeting arrangement, and other matters.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian anggota Komite Pemantau Risiko

Composition, Membership, and Expertise of Risk Oversight Committee Members

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Period of Position	Keterangan/Keahlian Description/Expertise
Achjar Iljas (AI)	Ketua merangkap Anggota *) Chairman & Member	2012 -2015	Komisaris Independen Independent Commissioner
Budhi Dyah Sitawati (BD)	Anggota **) Member	2012 – 2013	Komisaris Independen Independent Commissioner
Umar Juoro (UJ)	Anggota Member	2012 – 2015	Komisaris Independen Independent Commissioner
Spencer Lee Tien Chye (SL)	Anggota Member	2012 – 2015	Komisaris Commissioner
Farid Harianto (FH)	Anggota Member	2012 – 2015	Pihak Independen – Bidang Manajemen Risiko Independent Party – Risk Management Field
Agus Kretarto (AK)	Sekretaris merangkap Anggota Secretary & Member	2012 – 2015	Pihak Independen – Bidang Keuangan Independent Party – Finance Field

*) Efektif menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko tanggal 3 Maret 2014 | Serves as Chairman of ROC effective as of 3 March 2014
**) Bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sebelum tanggal 3 Maret 2014 | Serves as Chairman of ROC prior to 3 March 2014

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independence of Risk Oversight Committee Members

No	Kriteria Independensi Independency Criteria	Anggota Komite Pemantau Risiko Members of Risk Oversight Committee					
		AI	BD	UJ	SL	FH	AK
1	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Has no shareholding relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or with the Bank that may influence impartiality.	V	V	V	V	V	V
2	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Has no financial relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or with the Bank that may influence impartiality.	V	V	V	X	V	V
3	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Has no management relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or with the Bank that may influence impartiality.	V	V	V	X	V	V
4	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Has no familial relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or with the Bank that may influence impartiality.	V	V	V	V	V	V

Keterangan: | Description: V = Ya | Yes ; x = Tidak | No

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji kerangka, kebijakan dan strategi yang dibuat oleh manajemen meliputi:
   b. Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank secara keseluruhan
   c. Kebijakan serta limit treasuri dan Institusi Keuangan
   d. Kebijakan manajemen risiko kredit
   e. Kebijakan manajemen risiko operasional
   f. Kebijakan manjemen risiko likuiditas
   g. Kebijakan manjemen risiko pasar
2. Melakukan kajian dan menilai kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan program *stress testing*, dan mengkaji efektivitas program *stress testing*.
3. Mengevaluasi implementasi kerangka dan kebijakan manajemen risiko.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit-unit Manajemen Risiko.

Duties and Responsibilities of Risk Oversight Committee

Pursuant to ROC Charter, duties and responsibilities of ROC are:

1. Evaluation of framework, policy, and strategy formulated by the management, including:
   a. Risk Management framework and policy bank-wide
   b. Treasury policy and limit and Financial Institution
   c. Credit Risk Management
   d. Operational Risk Management
   e. Liquidity Risk Management
   f. Market Risk Management
2. Review and assessment of stress testing policy and procedure, and review stress testing program effectiveness
3. Evaluation of implementation of risk management framework and policy
4. Monitoring and evaluation of duty implementation of Risk Management Committee and Risk Management Units

5. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
6. Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun Anggota Komite Pemantau Risiko.

5. Recommendations to BOC concerning risk oversight information and implementation of responsibilities
6. Other matters deemed necessary by BOC or members of ROC

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko / **Risk Oversight Committee Meeting Frequency**

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Level (%)
Achjar Iljas	10	10	100%
Budhi Dyah Sitawati	10	10	100%
Umar Juoro	10	10	100%
Spencer Lee Tien Chye	10	10	100%
Farid Harianto	10	7	70%
Agus Kretarto	10	10	100%

Program dan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Pada dasarnya program Komite Pemantau Risiko adalah mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko oleh Komite Manajemen Risiko dan Unit Manajemen Risiko.

Kegiatan utama Komite Pemantau Risiko dilaksanakan dengan rapat-rapat, yang selama tahun 2014 dilakukan sebanyak 10 kali rapat resmi.

Adapun pokok bahasan masing-masing rapat adalah:

Risk Oversight Committee Programs and Activities

Programs of ROC in principle aim to evaluate the consistency between risk management policy and practice, and to monitor and review risk management pratices by Risk Management Committee and Risk Management Units.

ROC core activities are carried out through meetings. There were 10 official meetings in 2014.

Items discussed in the meetings are:

Tanggal | Date	Pokok Bahasan	Agenda
22 Januari 2014	Enterprise Risk Dashboard (ERD), Risk Heat Map, Profile Risiko dan Tingkat Kesehatan Berdasarkan Risiko (RBBR) Desember 2013 untuk Bank dan anak-anak perusahaan. Portfolio kredit setiap segmen secara bankwide dan per segmen (retail, business dan global). Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard risiko operasional. Upadate atas temuan BNM. Revisi Kebijakan Perkreditan Bank bab 3.1.2.	Enterprise Risk Dashboard (ERD), Risk Heat Map, Risk Profile and Bank Health Level Based on Risk (RBBR) as of December 2013 for the Bank and subsidiaries Credit portfolio of each segment bankwide and by segment (retail, business and global). Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. BNM findings update. Revision on Bank's Credit Policy chapter 3.1.2.
26 Februari 2014	ERD Portfolio kredit setiap segmen termasuk dari anak-anak perusahaan. Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional. Risk Appetite Statement (RAS) 2014. Melakukan analisa terhadap 25 Obligasi Korporasi Tersedia Untuk Dijual. Update atas Watchlist Account.	ERD Credit portfolio of each segment including subsidiaries. Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. Risk Appetite Statement (RAS) 2014. Review 25 Corporate Bonds Available for Sale Watchlist Account update.
26 Maret 2014	ERD Kerangka kerja ICAAP. Kebijakan untuk Stress Test. Pembiayaan Bersama – Non BAU Portfolio kredit setiap segmen dan 25 debitur terbesar Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional. Rencana Manajemen Risiko 2014 Limit wewenang Komite Kredit	ERD ICAAP Framework. Stress Test Policy Joint Financing – Non BAU Credit portfolio of each segment and 25 largest debtors Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. Risk Management Plan 2014 Credit Committee Authority Limit

Tanggal | Date	Pokok Bahasan	Agenda
2 April 2014	Profil Risiko triwulan I/2014. ERD. Portfolio kredit setiap segmen dan dari anak-anak perusahaan, serta 25 debitur terbesar Early Alert and Watch List Account. Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional. Kerangka Kerja Manajemen Risiko untuk Trading tahun 2014. Update tentang tindak lanjut temuan BNM. Penguatan Komite Kredit Senior. Rencana Kerja Manajemen Risiko	Quarterly Risk Profile, Quarter I/2014. ERD. Credit portfolio of each segment including subsidiaries and 25 largest debtors Early Alert and Watch List Account. Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. Risk Management Framework for Trading in 2014 Update on follow-up on BNM findings Senior Credit Committee Strengthening Risk Management Work Plan
22 Mei 2014	Analisa IRB RWA. ERD. Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Kajian Struktur Komite Komite dan Limit Persetujuan. Embedded Risk Unit. Informasi portfolio kredit, 25 debitur terbesar, Early Allert & Watch List	IRB RWA Analysis. ERD. Market risk and liquidity risk management. Review structure of Committees and Limit of approval Embedded Risk Unit. Credit portfolio information, 25 largest debtors, Early Allert & Watch List
26 Juni 2014	Revisi Piagam Komite Pemantau Risiko ERD. Informasi portfolio kredit setiap segmen dan anak-anak perusahaan Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional. Hasil survey budaya risiko 2014	Revision of ROC Charter ERD. Credit portfolio of each segment including subsidiaries Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. Results of Risk culture survey 2014
23 Juli 2014	RBBR dan profil riisiko triwulan II/2014. Revisi Pedoman Penerapan Manajemen Risiko ERD Portfolio kredit setiap segmen dan dari anak-anak perusahaan. Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional. Update tindak lanjut temuan BNM. Peringkat GCG.	RBBR and quarterly risk profile, quarter II/2014. Risk Management Implementation Guidelines revision ERD Credit portfolio of each segment including subsidiaries. Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. Update on follow-up on BNM findings. GCG Rating.
25 September 2014	Finalisasi limit wewenang Komite Kredit ERD. Portfolio kredit setiap segmen dan dari anak-anak perusahaan. Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional. Penanganan Watch List dan NPL Hasil Stress Test untuk grup. Update tentang BNM CRR, serta RBBR	Finalizing Credit Committee limit authority ERD Credit portfolio of each segment and subsidiaries. Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. Watch List and NPL handling Stress Test result group-wide. Update on BNM CRR, RBBR
21 Oktober 2014	ERD Profil Risiko triwulan III/2014. Portfolio kredit setiap segmen dan dari anak-anak perusahaan. Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional. Kajian terhadap limit industry RAS dan RBB 2015	ERD Quarterly risk profile, quarter III/2014. Credit portfolio of each segment and subsidiaries. Market risk and liquidity risk management. Operational risk dashboard. Industry limit review RAS and RBB 2015
18 November 2013	Kajian Pedoman Penyertaan Modal (Investasi) Kajian Pinjaman Luar Negeri Kajian Kebijakan Validasi Model Risiko Kredit ERD Portofolio kredit setiap segmen dan dari anak-anak perusahaan, serta pemantaun BMPK. Manajemen risiko pasar dan likuiditas. Dashboard manajemen risiko operasional	Investment Guidelines review Foreign Borrowings Review Review on Credit Risk Model Validation Policy ERD Credit portfolio of each segment and subsidiaries, and LLL monitoring. Market risk and liquidity risk management. Operational risk management dashboard

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi BII dan pencalonan nominasi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi BII sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 sebagaimana telah diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Piagam Komite Remunerasi & Nominasi (Komite Remunerasi dan Nominasi Charter).
- Surat Keputusan Direksi No.SK.2013.003/Dir Compliance tanggal 16 Mei 2013 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode 2012-2015.
- Surat Keputusan Direksi No.SK.2013.006/Dir Compliance tanggal 1 Juni 2013 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode 2012-2015.
- Akta Risalah Rapat RUPS Nomer 12 tanggal 11 November 2013.
- Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.001/Dir HC tanggal 27 Januari 2014 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode 2012-2015.
- Surat Edaran Direksi No.SE.2014.004/Dir HC tanggal 25 April 2014 tentang Struktur Organisasi Human Capital.
- Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 30 Juni 2014.
- Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.002/Dir HC tanggal 1 Juli 2014 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode 2012-2015.

Remuneration and Nomination Committee (RNC) is a committee under BOC established to review and give recommendations to BOC pertaining BII's remuneration policies and nomination of BOC members and members of BII's Board of Directors in accordance with Articles of Association, Bank Indonesia Regulation, Financial Services Authority Regulation, and other prevailing laws and regulations.

Basis of Establishment of Remuneration and Nomination Committee

- Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Bank Indonesia Circular Letter No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 as amended by Bank Indonesia Circular Letter No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Remuneration and Nomination Committee Charter.
- Board of Directors Decision Letter No.SK.2013.003/Dir Compliance dated 16 May 2013 on Changes to the Composition of Remuneration and Nomination Committee for the Period 2012-2015.
- Board of Directors Decision Letter No.SK.2013.006/Dir Compliance dated 1 June 2013 on Changes to the Composition of Remuneration and Nomination Committee for the Period 2012-2015.
- GMS Minutes of Meeting Number 12 dated 11 November 2013.
- Board of Directors Decision Letter No.SK.2014.001/Dir HC dated 27 January 2014 on Changes to the Composition of Remuneration and Nomination Committee for the Period 2012-2015.
- Board of Directors Circular Letter No.SE.2014.004/Dir HC dated 25 April 2014 on Structure of Human Capital Organization.
- Board of Commissioners Meeting Resolution dated 30 June 2014.
- Board of Directors Decision Letter No.SK.2014.002/Dir HC dated 1 July 2014 on Changes to the Composition of Remuneration and Nomination Committee for the Period 2012-2015.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite (RNC Charter) yang mengatur hal- hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, independensi dan pelaksanaan rapat. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ditinjau ulang secara berkala.

Remuneration and Nomination Committee Charter

In the exercise of its function, RNC refers to to RNC Charter that covers matters relating to performance of duties and responsibilities, organization, independence, and meetings. RNC Charter is periodically reviewed.

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pengangkatan

Pada 2014 terdapat perubahan susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 30 Juni 2014 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.002/DIR HC tanggal 1 Juli 2014 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode 2012-2015. Terdapat penggantian salah satu anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu dari Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor ke Datuk Abdul Farid bin Alias.

Struktur Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi di BII berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumberdaya manusia.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.002/DIR HC sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Composition and Membership

Appointment

There were changes to the composition of RNC in 2014. Appointment of RNC members is based on BOC meeting dated 30 June 2014 and ratified by virtue of Board of Directors Decree No.SK.2014.002/Dir HC dated 1 July 2014 on Changes to the Composition of Remuneration and Nomination Committee for the Period 2012-2015. A member of RNC, Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor, was replaced by Datuk Abdul Farid bin Alias.

Composition of Remuneration and Nomination Committee

RNC in BII consist of 4 (four) persons, consisting of 2 (two) Independent Commissioners, a Commissioner, and an Executive Officer responsible for human capital.

Composition of RNC pursuant to Board of Directors Decision Letter No.SK.2014.002/Dir HC is as follows:

Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
Umar Juoro	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
Datuk Abdul Farid bin Alias	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Budhi Dyah Sitawati	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
Yardley Young	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif Member and Executive Secretary	Pejabat Eksekutif dengan jabatan *Head of Business Human Capital Corporate Functions & Global Banking* Executive Officer with the position of Head of Business Human Capital Corporate Functions & Global Banking

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia maka Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen. Dalam struktur keanggotaan komite tidak ada anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

In accordance with Bank Indonesia policy, RNC is chaired by an Independent Commissioner. Membership of RNC does not include members of Board of Directors. All members of RNC are persons with strong integrity, ethics, and moral values.

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan dari Ketua dan Anggota Komite tergantung pada masa jabatan dari Dewan Komisaris dan Karyawan Eksekutif yang bersangkutan. Namun, Dewan Komisaris memiliki hak, dari waktu ke waktu untuk mengganti mereka.

Remuneration and Nomination Committee Term of Position

The term of position of Chairperson and Members of RNC follow their terms as Commissioners and Executive Officer. The BOC, however, has the right to replace members of RNC at any time.

Dewan Komisaris wajib mengkaji ulang masa jabatan dan kinerja Komite dan semua anggota Komite minimal satu kali dalam satu tahun untuk menentukan apakah Komite telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan.

BOC must review term of position and performance of RNC as a unit and its members' individual performance at least one time every year to determine whether RNC has performed its duties accordingly with provisions set down in agreement.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh Pihak Independen dari anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

Independent Parties of RNC do not have financial, management, shareholding and/or familial relationship with BOC, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank that may influence their impartiality.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Independency of the Remuneration and Nomination Committee's Members

Kriteria Independensi	Anggota | Member				Independency Criteria
	UJ	BDS	DAF	YY	
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√	Do not have share ownership relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	x	√	Do not have financial relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.

Kriteria Independensi	Anggota | Member				Independency Criteria
	UJ	BDS	DAF	YY	
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	x	√	Do not have management relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√	Do not have family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.

Description | Keterangan:
UJ = Umar Juoro; BDS = Budhi Dyah Sitawati; DAF = Datuk Abdul Farid bin Alias; YY = Yardley Young;
√ = Benar; X = Tidak Benar

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Nominasi

a. Mengembangkan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan nominasi dan prosedur untuk penunjukkan dan/atau penggantian Dewan Komisaris, Direksi, Komite Independen, Dewan Pengawas Syariah, dan Executive Vice President untuk diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk mengisi posisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman masing-masing individu yang dinominasikan, untuk kemudian diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat anggota Komite Independen yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman dari individu yang dinominasikan.

d. Mengkaji dan memberikan persetujuan terhadap kandidat yang sesuai untuk menjabat sebagai Executive Vice President berdasarkan dukungan dari Direksi.

e. Mengevaluasi Dewan Komisaris terkait dengan jumlah, kompetensi, kemampuan, dan keseimbangan (dari status independen dan non-independen).

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

Nomination

a. Develop and make recommendations to BOC concerning nomination policy and procedure to appoint and/or replace members of BOC, Board of Directors, Independent Committees, Shariah Supervisory Board, Executive Vice President, to be proposed to General Meeting of Shareholders.

b. Recommend candidates to occupy positions in BOC, Board of Directors, and Shariah Supervisory Board based on competence, capability, and experience of each nominated individual, to be proposed to General Meeting of Shareholders.

c. Recommend to BOC candidates as members of Independent Committees based on competence, capability, and experience of each nominated individual.

d. Assess and approve suitable candidate as Executive Vie President with support from Board of Directors.

e. Supervise BOC in terms of composition, competence, capability, and balance (of commissioners with independent and non-independent status).

f. Membantu dan/atau merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai promosi, konfirmasi dan penghentian masa tugas anggota Direksi.

g. Mengkaji kandidat-kandidat potensial-untuk posisi pengganti pada nominasi Presiden Komisaris dan Presiden Direktur bagi anak perusahaan.

Remunerasi

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan/atau rencana dan syarat dan ketentuan masa tugas bagi Direksi, Komite Independen dan Dewan Pengawas Syariah.

b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, untuk kemudian diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara umum, untuk kemudian diajukan kepada Direksi.

d. Memastikan keselarasan antara keputusan remunerasi dengan kinerja finansial dan hasil pencadangan, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan kelompok yang setara, dan juga sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

e. Memberikan rekomendasi paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada pemegang saham mayoritas.

f. Mengajukan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai kepangkatan bagi Direksi.

Manajemen Kinerja

a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kerangka Pengelolaan Kinerja dan/atau model yang juga termasuk penentuan sasaran, kriteria keberhasilan, dan juga tolak ukur bagi scorecard Direksi pada tahun berjalan.

b. Menilai dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja, pengembangan, dan keefektifan dari anggota Direksi, dan juga prosedur penilaian yang bersangkutan minimal satu kali dalam satu tahun.

f. Assist and/or recommend to BOC the promotion, confirmation, and termination of Board of Directors members.

g. Review potential candidates as replacements in the nomination of President Commissioner and President Director of subsidiaries.

Remuneration

a. Evaluate remuneration policy and/or plan and terms and conditions of Board of Direectors, Independent Committees, and Shariah Supervisory Board office term.

b. Recommend to BOC the remuneration policy for BOC and Board of Directors, to be proposed to General Meeting of Shareholders.

c. Recommend to BOC the remuneration policy for Executive Officer and employees in general, to be proposed to Board of Directors.

d. Ensure alignment between remuneration decisions with financial performance and provisioning, performance appraisal results, appropriatenes with peers, and Bank's long-term goals and strategy.

e. Recommend remuneration package for members of BOC to majority shareholders.

f. Propose and recommend to BOC the rank and banding of Board of Directors.

Performance Management

a. Recommend to BOC the Performance Management Framework and/or model including goal setting, criteria of accomplishment, and benchmarks for BOD scorecard in each financial year.

b. Assess and evaluate overall performance, development, and effectiveness of Board of Directors members as well as evaluation procedure at least one time every year.

c. Melakukan identifikasi dan memberikan rekomendasi terhadap setiap sistem pengukuran terbaru untuk meningkatkan keefektifan dari proses penilaian kinerja Direksi.

Kebijakan Suksesi Direksi dan Pengelolaan Talent

a. Mengkaji proses pengelolaan Talent, termasuk membuat rencana suksesi dan pengembangan bagi anggota Direksi dan juga proyek-proyek besar lainnya yang berkenaan dengan Human Capital dan/atau inisiatif untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.
b. Memonitor dan memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan Kerangka Pengembangan Kepemimpinan, rencana suksesi dan pengembangan bagi Dewan untuk memastikan kelanjutan dari rencana suksesi.
c. Memastikan agar anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Independen, Dewan Pengawas Syariah mendapatkan pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan serta mengetahui perkembangan terbaru di industri.
d. Mengawasi kebijakan pengembangan perusahaan untuk memastikan keselarasan dengan sasaran dan strategi keseluruhan Human Capital.

Lain-lain

a. Menyetujui penunjukan konsultan eksternal dan/atau penasihat yang berkaitan dengan area tanggung jawab Komite.
b. Melakukan identifikasi dan membuat rekomendasi untuk solusi yang sesuai dalam mengatasi setiap permasalahan dan/atau konflik kepentingan yang mempengaruhi Dewan Komisaris dan Direksi.
c. Mengimplementasikan tugas dan/atau tanggung jawab lainnya yang dibebankan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
d. Mengkaji proyek-proyek besar berkaitan dengan Human Capital atau inisiatif yang mengacu pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Pelaksanaan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Sesuai dengan charter komite, komite diwajibkan mengadakan rapat minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun. Selama 2014, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah diadakan 10 (sepuluh) kali.

c. Identify and provide recommendations on latest appraisal system to improve effectiveness of Board of Directors performance appraisal process.

Board of Directors Sucession Plan and Talent Management

a. Review talent management plan, including to develop succession and development plans for Board of Directors and other major projects relating to Human Capital and/or initiative to support the implementation of Good Corporate Governance principles.
b. Monitor and give input to Board of Directors concerning Leadership Development Framework, and succession and development plan for Board of Directors to ensure the continuity of succession plan.
c. Ensure that members of BOC, Board of Directors, Independent Committees, Shariah Supervisory Board receive suitable and sustainable development programs, and monitor recent industry updates.
d. Supervise Bank's development policies to ensure their consistency wit Human Capital overall goals and strategi.

Others

a. Approve appointment of external consultants and/or advisors for matters within the Committee's scope of responsibilities.
b. Identify and produce recommendations for appropriate solutions to address issues and/or conflict of interests that may affect BOC and Board of Directors.
c. Implement other duties and/or responsibilities assigned by BOC from time to time.
d. Review major projects relating to Human Capital or initiatives related to Good Corporate Governance principles.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Frequency and Level of Attendance

RNC Meeting is held according to the Bank's needs. As RNC Charter stipulates, RNC has to hold at least 4 (four) meetings in one year. In 2014, RNC held 10 (ten) meetings.

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Attendance of each Committee member in RNC meetings is as follows:

Anggota Member	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Rapat Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Percentage
Umar Juoro	10	10	100%
Budhi Dyah Sitawati	10	9	90%
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	6	6	100%
Datuk Abdul Farid bin Alias *)	4	3	75%
Yardley Young	10	10	100%

Keterangan: | Description:
*) Terdapat penggantian salah satu anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu dari Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor ke Datuk Abdul Farid bin Alias sesuai Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.002/DIR HC tanggal 1 Juli 2014 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode 2012-2015. | The composition of RNC changed following replacement of Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor by Datuk Abdul Farid bin Alias by the Decree of the Board of Directors No.SK.2014.002/DIR HC dated 1 July 2014 on Changes to the Composition of Remuneration and Nomination Committee for the Period of 2012-2015.

Program Kerja Komite Remunerasi Dan Nominasi Beserta Realisasinya

Selama 2014, program kerja beserta realisasi yang telah dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi:

1. Melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi selama tahun 2013 dalam *Balanced Scorecard* 2013.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal kebijakan remunerasi dan penyelarasan jenjang jabatan di tahun 2014.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran bonus kinerja dan kenaikan gaji untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja terhadap penilaian kinerja bagi Direksi pada *Balanced Scorecard* 2014.
5. Melakukan kajian atas remunerasi anggota Dewan Komisaris, Komite Independen dan Dewan Pengawas Syariah.
6. Melakukan kajian atas calon suksesi Presiden Direktur beserta rencana pengembangan anggota Direksi.
7. Menominasikan serta memberikan rekomendasi calon Direktur Manajemen Risiko dan Direktur Global Banking kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Remuneration and Nomination Committee Work Plan and Realization

In 2014, work plan and activities realized by RNC cover:

1. Evaluation and review on Board of Directors performance in 2013 against 2013 Balanced Scorecard.
2. Recommendations to BOC on remuneration policy and alignment of position structure for 2014.
3. Recommendations to BOC on allocation of performance bonus payment and salary increase for employees and members of BOC and Board of Directors.
4. Establishment of Performance Achievement Indicators as basis to assess Board of Directors' performance against Balanced Scorecard 2014.
5. Review on remuneration for members of BOC, Independent Committees, and Shariah Supervisory Board.
6. Review on proposed candidates as succesor to President Director and development plan for members of Board of Directors.
7. Nomination and recommendations of Risk Management Director and Global Banking Director candidates to BOC, to be submitted and approved by General Meeting of Shareholders.

Direksi diangkat oleh RUPS dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pengurusan Bank serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Direksi bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pengelolaan GCG yang baik di Bank. Keberlangsungan usaha Bank dalam jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pengelolaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para *stakeholder* secara keseluruhan juga menjadi bagian dari tanggung jawab Direksi.

Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang selalu dikinikan secara berkala.

Pelaksanaan pengangkatan Direksi mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Undang-Undang yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian bank dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan *shareholders value*.
2. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam-LK dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan.

Board of Directors (BOD) is appointed by GMS. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank and is accountable to the GMS. The Board of Directors is also responsible for the sound development and management of GCG in the Bank, the Bank's long-term business continuity, achievement of performance targets consistent with business targets, and management of prudential banking to protect the interests of stakeholders in general.

The authority and responsibilities of the Board of Directors are delineated in the Articles of Association that refers to Limited Liability Company Law, Bank Indonesia and Financial Services Authority Regulations, Capital Market and Financial Institution Supervisory Body regulation, and the Board of Directors Charter that is periodically updated.

Appointment of the Board of Directors follows the procedure of nomination, appointment, replacement, and termination of the Board of Directors members as stipulated by Articles of Association and are aligned with requirements and provisions prescribed in Bnak Indonesia, Financial Services Authority, and other prevailing regulations.

Duties and Responsibiliies of the Board of Directors

Duties and responsibilities of the Board of Directors are:

1. The Board of Directors is fully responsible for the Bank's professional business development and risk management by promoting prudential banking and GCG principles in all banking activities at all levels of the organization in order to maximize shareholder value.
2. The Board of Directors carries out its duties and responsibilities relating to the Bank's management in accordance with the scope of its authority as stipulated in the Articles of Association and consistently complies with prevailing laws and regulations issued by Bank Indonesia, Ministry of Finance, Bapepam-LK, and other authorities.
3. The Board of Directors is to follow-up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, result of Bank Indonesia supervision and/or other authorities.
4. The Board of Directors has formed Internal Audit Unit (IAU), Risk Management Unit, and Compliance Unit.

5. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perusahaan membentuk komite dibawah Direksi sebagai berikut:
   a. Komite Manajemen Risiko
   b. Komite Aset dan Liabilities
   c. Komite Teknologi Informasi
   d. Komite Human Capital
   e. Komite Audit Intern

   Informasi lengkap mengenai komite-komite ini akan dipaparkan pada bagian Komite-Komite.
6. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai menggunakan media yang mudah diakses pegawai.
8. Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan yang independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
9. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat direksi.
11. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
12. Direksi hanya merangkap jabatan menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada Entitas Anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
13. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.
14. Direksi wajib:
    a. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
    b. Membuat Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 UU PT dan dokumen keuangan Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
    c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan dokumen Perusahaan lainnya.

5. To support implementation of the Board of Directors duties and responsibilities, the Bank has established the following committees under the Board of Directors:
   a. Risk Management Committee
   b. Asset and Liability Management Committee
   c. Information Technology Committee
   d. Human Capital Committee

   Detailed information on the committees is presented in dedicated sections for the committees.
6. The Board of Directors is accountable to the shareholders through GMS for the performance of its duties.
7. The Board of Directors discloses the Bank's strategic policies in human capital to its employees through easily accessible media.
8. The Board of Directors does not use individual advisors and/or professional consultancy services with the exception of specific projects stipulated by a clear contract that includes scope of activities, obligations, period of project, costs, and independent as well as competent consultant to execute the project.
9. The Board of Directors provides complete, accurate, updated, and timely data and information to the Board of Commissioners.
10. The Board of Directors has guidelines and procedures that delineate work ethics, work schedules, and the Board of Directors meetings.
11. The Board of Directors does not delegate duties to other parties that would result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
12. The Board of Directors only serves concurrently as the Board of Commissioners for the purpose of oversight implementation on investments in non-bank Subsidiary controlled by the Bank.
13. The Board of Directors is responsible for information of the Bank disseminated to the public by Corporate Secretary.
14. The Board of Directors shall:
    a. Prepare list of Shareholders, Special Register, and Minutes of Meeting of GMS and the Board of Directors Meetings.
    b. Prepare Annual Report as prescribed in Article 66 of Limited Liability Company Law and the Bank's financial documents as stipulated by the Law on Company Document.
    c. Maintain all lists, minutes of meeting, and documents of the Bank as stated in point a and point b above as well as other documents of the Bank.

15. Anggota Direksi memiliki kewajiban pelaporan mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam Bank dan perseroan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.

Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar diantaranya sebagai berikut:

1. Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan Dewan Komisaris diperlukan dalam beberapa hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

   Untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut dibawah ini disyaratkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris atau persetujuan tertulis dari seluruh anggota Dewan Komisaris, yakni:
   a. Untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang.
   b. Untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang.
   c. Untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik perseroan.
   d. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam Bank atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   e. Untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris.
   f. Untuk melakukan Transaksi Valuta Asing (*Foreign Exchange*) dan derivative yang berbentuk suku bunga atau valuta

15. Members of the Board of Directors shall report the shareholding of their family members and/or the presence of their family members within the Bank and other companies to be recorded in the special register.

The Board of Directors Authority

The Board of Directors has the following authorities as stipulated by Articles of Association:

1. The Board of Directors is entitled to represent the Bank within and outside of the Court for all and any matters and events, bind the Company with other parties, and to take all acts concerning management and ownership, with the condition that approval from the Board of Commissioners is required for certain matters as prescribed in the Articles of Association.

   The following actions shall require prior approval from the meetings of the Board of Commissioners or written approval from all members of the Board of Commissioners:
   a. The purchase or in other manner acquire/obtain immovable objects (rights over lands and/or buildings) and/or companies other than for the purpose of securing receivables.
   b. The sale or in other manner transfer of rights of immovable objects (rights on lands and/or buildings) and or companies, excluding the sale of ex-collateral, for the purpose of securing receivables.
   c. To put lien, provide as collateral, or in other manner pledge the company's assets.
   d. To subscribe or participate or release some or the entire shares in the Bank or other entities or to incorporate new companies that are not in the purpose of securing receivables, in accordance with prevailing laws and regulations.
   e. To borrow or receive loans or other banking facilities other than the Bank's daily activities in the amount as determined from time to time by the Board of Commissioners meetings; with the exception of laws stipulating approval from the Board of Commissioners.
   f. To perform Foreign Exchange Transactions and derivatives in the form of interest rate or currency with domestic and foreign Banks, where the Bank must be the signatory in agreements such as ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market), or other equivalent agreements.

asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Bank harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) atau perjanjian lain yang setara.

g. Untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;

h. Mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (borg) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak lain.

2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai total kekayaan Bank (setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban) sebagaimana dinyatakan dalam neraca Bank yang terakhir yang diaudit oleh kantor akuntan publik baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku harus mendapat Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki sedikitnya ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui oleh sedikitnya ¾ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

   Dalam hal korum sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

   Dan dalam hal korum dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua sebagaimana dimaksud diatas tidak tercapai, maka atas permohonan Bank, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya ditetapkan oleh OJK.

g. To lend money or to provide loan facilities or other banking facilities other than the Bank's business in the amount as determined from time to time by the Board of Commissioners meetings; with the exception of laws stipulating approval from the Board of Commissioners.

h. To issue letter of guarantee or by other means act as guarantor or avalist to guarantee payment of debt or financial obligations of other persons/parties.

2. The legal action to transfer, release rights, or pledge as collateral the entire or more than 50% (fifty percent) of the total assets of the Bank (less all liabilities) as stated in the Bank's last balance sheet audited by public accounting firm, either in 1 (one) transaction or multiple and separate transactions, or interrelated transactions within 1 (one) fiscal year, must be approved by the General Meeting of Shareholders attended by the shareholders or their proxies that constitute at minimum ¾ (three quarter) of the total shares with valid voting rights issued by the Company and approved by at least ¾ (three quarter) of the total votes casted legally in the Meeting.

   Should the quorum as mentioned above is not met, resolutions in the second GMS are valid if attended by shareholders or their proxies that represent at least 2/3 (two-third) of the total shares with valid voting rights issued by the Bank and approved by more than ¾ (three quarter) of the total votes casted legally in the Meeting.

   If the quorum requirement is not met in the second GMS mentioned above, then upon the Bank's requrest, quorum, total votes required for decision making, notice, and date of the subsequent GMS will be determined by the OJK.

3. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Bank sebagaimana dimaksud dalam nomer 2 di atas wajib pula diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya yang berperedaran luas dalam wilayah Negara Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit ditempat kedudukan Bank sesuai dengan pertimbangan Direksi paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.

3. The legal action to transfer or to pledge as collateral or to relinguish the rights over the Bank's assets as stated in point 2 above must be announced in 2 (two) newspapers published in Indonesian, 1 (one) of which has wide circulation in Indonesia and 1 (one) at the domicile of the Bank, in accordance with the consideration of the Board of Directors, no later than 30 (thirty) calendar days since the legal action takes place.

4. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank tanggung jawab Direksi adalah menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

4. In order to perform general control as stated in the Standard of Implementation of Internal Audit Function of the Bank, the responsibility of the Board of Directors is to create internal control structure, ensure the implementation of internal audit function at all levels of the management, and follow up Audit findings in line with the policies or directives from the Board of Commissioners.

5. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.

5. For certain actions, the Board of Directors is entitled to appoint one or more persons to act as representative or proxy, delegating the authority to such person by virtue of the power of attorney.

6. Direksi dapat mengangkat baik perorangan maupun 1 (satu) kelompok orang dalam bentuk komite untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha tertentu Bank.

6. The Board of Directors may appoint a person or 1 (one) group of persons that constitute a committee to perform certain management activities of the Bank.

7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

7. The division of duties and authorities to members of the Board of Directors is set by General Meeting of Shareholers that may delegate the division to the Board of Commissioners.

8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Bank, Direksi memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

   Dalam hal BII mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang Anggota Direksi, maka Bank akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Bank mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Bank diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam nomer 8 di atas.

8. The legal action to enter into transactions carrying conflict of interests between personal economic interests of members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or major shareholders with the economic interests of the Bank, the Board of Directors need approval from the General Meeting of Shareholders attended by disinterested shareholders.

   In the event that BII's interests are conflicting with personal interests of a member of the Board of Directors, the Bank shall be represented by other members of the Board of Directors. In the event that the Bank has conflicting interests with all members of the Board of Directors, the Bank shall be represented by the Board of Commissioners, without prejudice to the stipulation of point 8 stated above.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Secara garis besar ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi per 31 Desember 2014 adalah sebagaimana berikut:

Scope of Authority and Responsibility of Each Board of Diectors Member

In general, the scope of authority and responsibility of respective Board of Directors member as per 31 Deember 2014 is as follows:

Nama Name	Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab	Scope of Duties and Responsibilities
Taswin Zakaria	Presiden Direktur dan Direktur Unit Usaha Syariah BII, membawahi seluruh tugas dan wewenang Direksi serta secara langsung mengawasi bidang-bidang tugas: • Internal Audit • Strategic Planning • Corporate Communication • Anti Fraud, dan • Unit Usaha Syariah BII	President Director and Director of BII Shariah Business Unit; responsible of all duties and responsibilities of BOD and responsible to perform direct supervision on: • Internal Audit • Strategic Planning • Corporate Communication • Anti Fraud and • BII Shariah Business Unit
Thilagavathy Nadason	Direktur Finance, membawahi bidang-bidang tugas: • Finance & Accounting, • Financial Planning, Performance Management & Reporting, • Corporate Finance & Capital Management, • Procurement, Premises & Vendor Relation	Finance Director, responsible of: • Finance & Accounting, • Financial Planning, • Performance Management & Reporting, • Corporate Finance & Capital Management, • Procurement, Premises & Vendor Relation
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur Operations & IT, membawahi bidang-bidang tugas: • CAC, CPC & TOC • Operations Processing Center • Centralized Customer Care • Service Quality & Business Continuity Management • Branch Operational Control Support • Operations, System Suport & Development • Information Technology • Operation Support	Operations & IT Director, responsible of: • CAC, CPC & TOC • Operations Processing Center • Centralized Customer Care • Service Quality & Business Continuity Management • Branch Operational Control Support • Operations, System Suport & Development • Information Technology • Operation Support
Jenny Wiriyanto	Direktur Business Banking, membawahi bidang-bidang tugas: • Micro Banking • SME Banking • Commercial Banking • Business Banking Quality Management • Financial Supply Chain Management • International Strategic Business • Quality Assurance & Special Asset Management • Business Planning & Performance Management	Business Banking Director, responsible of: • Micro Banking • SME Banking • Commercial Banking • Business Banking Quality Management • Financial Supply Chain Management • International Strategic Business • Quality Assurance & Special Asset Management • Business Planning & Performance Management
Lani Darmawan	Direktur Retail Banking, membawahi bidang-bidang tugas: • Sales & Distribution • Wealth Management, Segment Strategy & E-Channel • Card Business • Mortgage • Liabilities • Retail Banking Fraud & Quality Assurance Management • Marketing & Corporate Branding • Business Planning & Performance Management	Retail Banking Director, responsible of: • Sales & Distribution • Wealth Management, Segment Strategy & E-Channel • Card Business • Mortgage • Liabilities • Retail Banking Fraud & Quality Assurance Management • Marketing & Corporate Branding • Business Planning & Performance Management
Ani Pangestu	Direktur Human Capital, membawahi bidang-bidang tugas: • Organization Development • Talent Management & Organization Learning • Employee Engagement • Shared Services • Business Human Capital, Retail Banking, Business Banking, Corporate Functions & Global Banking	Human Capital Director, responsible of: • Organization Development • Talent Management & Organization Learning • Employee Engagement • Shared Services • Business Human Capital, Retail Banking, Business Banking, Corporate Functions & Global Banking
Dhien Tjahajani	Direktur Legal & Compliance, Corporate Secretary, membawahi bidang-bidang tugas: • Compliance Regulatory Affairs • Compliance Monitoring & Training • Anti Money Laundering & Assurance • General Legal Councel • Litigation • Corporate Secretary • Policy, Procedure & Document Control	Legal & Compliance Director, Corporate Secretary, responsible of: • Compliance Regulatory Affairs • Compliance Monitoring & Training • Anti Money Laundering & Assurance • General Legal Councel • Litigation • Corporate Secretary • Policy, Procedure & Document Control

Nama Name	Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab	Scope of Duties and Responsibilities
Henky Sulistyo	Direktur Manajemen Risiko, membawahi bidang-bidang tugas: • Basel & Enterprise Risk Management • Operational Risk Management • Market & Liquidity Risk Management • Credit Review Management • Corporate & SME Credit Policy & Portfolio Management • Retail Credit Policy & Portfolio Management	Risk Management Director, responsible of: • Basel & Enterprise Risk Management • Operational Risk Management • Market & Liquidity Risk Management • Credit Review Management • Corporate & SME Credit Policy & Portfolio Management • Retail Credit Policy & Portfolio Management

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Pada tahun 2014 terdapat beberapa pergantian susunan Direksi yang dilakukan melalui RUPSLB. Berdasarkan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 12 Maret 2014, susunan anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Number, Composition, and Criteria of the Board of Directors

In 2014, there were some changes to the Board of Directors composition made during EGMS. Based on EGMS held on 12 March 2014, the composition of the Board of Directors is as follows:

Nama | Name	Jabatan	Position
Taswin Zakaria	Presiden Direktur dan Direktur Unit Usaha Syariah	President Director and Director of Shariah Business Unit
Thilagavathy Nadason *)	Direktur dan Pejabat Sementara Presiden Direktur	Director and Acting President Director
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur	Director
Jenny Wiriyanto	Direktur	Director
Ani Pangestu **)	Direktur dan Pejabat Sementara Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan merangkap Sekretaris Perusahaan	Director and Acting Compliance Director and Corporate Secretary
Lani Darmawan	Direktur	Director
Dhien Tjahajani	Direktur	Director
Hedy Maria Helena Lapian	Direktur	Director
Rahardja Alimhamzah	Direktur	Director

Keterangan: | Description:
*) Sampai diperolehnya persetujuan OJK atas pengangkatan Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur | The appointment of Taswin Zakaria as President Director is upon the approval of FSA
**) Sampai diperolehnya persetujuan OJK atas pengangkatan Dhien Tjahajani sebagai Direktur | The appointment of Dhien Tjahajani as Director is upon the approval of FSA

Susunan Direksi tersebut dengan ketentuan bahwa:

1. Pengangkatan Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur Perseroan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Maret 2014 dan berlaku efektif pada tanggal 12 Maret 2014. Penugasan sementara Thilagavathy Nadason sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur berakhir sejak Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur Perseroan, dan selanjutnya Thilagavathy Nadason kembali menjalankan tugas sebagai Direktur Perseroan.
2. Pengangkatan Dhien Tjahajani selaku Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan berlaku efektif pada tanggal 20 Juni 2014. Dengan demikian penugasan sementara

The Board of Directors composition above observes the following conditions:

1. Appointment of Taswin Zakaria as President Director of the Bank has obtained approval from Financial Services Authority on 11 March 2014 and is in enforcement as of 12 March 2014. Temporary assignment of Thilagavathy Nadason as Acting President Director concludes as of the approval from Financial Services Authority on the appointment of Taswin Zakaria as President Director. Subsequent thereto Thilagavathy Nadason shall resume her duty as Director of the Bank.
2. Appointment of Dhien Tjahajani as Compliance Director has obtained approval from Financial Services Authority and is in enforcement as of 20 June 2014. Temporary assignment of Ani Pangestu as Director of Compliance ends as of the approval

Ani Pangestu sebagai Pejabat Sementara Direktur Kepatuhan berakhir sejak Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan yang baru. Perseroan juga telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang baru yaitu Dhien Tjahajani dan berlaku efektif tanggal 18 Juli 2014. Selanjutnya Ani Pangestu kembali menjalankan tugas sebagai Direktur yang membawahkan Human Capital.

3. Rahardja Alimhamzah mengundurkan diri sebagai Direktur Perbankan Global per tanggal 28 Februari 2014. Atas pengunduran diri tersebut maka peralihan tugas sebagai Direktur Perbankan Global dijabat sementara oleh Jenny Wiriyanto. Peralihan tugas tersebut sampai dengan ditunjuk direktur baru melalui RUPS.
4. Hedy Maria Lapian mengundurkan diri sebagai Direktur Manajemen Risiko tertanggal 21 Februari 2014. Atas pengunduran diri tersebut maka peralihan tugas sementara sebagai Direktur Manajemen Risiko oleh Ghazali Bin Mohd Rasad. Peralihan tugas tersebut sampai dengan ditunjuk direktur baru melalui RUPS.
5. Khusus untuk masa jabatan Hedy Maria Helena Lapian dan Rahardja Alimhamzah, keduanya selaku Direktur Perseroan akan berakhir sejak ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2014 yaitu pada tanggal 28 April 2014.

of Financial Services Authority on the appointment of Dhien Tjahajani as the new Director of Compliance. The Bank has also appointed new Corporate Secretary, Dhien Tjahajani, effective as of 18 July 2014. Subsequent thereto Ani Pangestu shall resume her duty as Human Capital Director.

3. Rahardja Alimhamzah resigned from his position as Global Banking Director as of 28 February 2014. Following the resignation, the position of Global Banking Director is temporarily transferred and held by Jenny Wiriyanto. The transition shall continue until the appointment of the new director by GMS.
4. Hedy Maria Lapian resigned from her position as Director of Risk Management as of 21 February 2014. Following the resignation, the position of Risk Management Director is temporarily transferred and held by Ghazali Bin Mohd Rasad. The transition shall continue until the appointment of the new director by GMS.
5. In particular for Hedy Maria Helena Lapian and Rahardja Alimhamzah, their terms of office as the Bank's Directors shall end as of the closing of the Bank's 2014 Annual GMS on 28 April 2014.

Sesuai dengan struktur organisasi BII dimana Unit Usaha Syariah BII berada di bawah koordinasi/pengawasan langsung Presiden Direktur, maka Taswin Zakaria juga ditunjuk sebagai Direktur Unit Usaha Syariah terhitung sejak tanggal 12 Maret 2014. Berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan maka penunjukan Taswin Zakaria sebagai Direktur Unit Usaha Syariah berlaku efektif sejak tanggal 9 Oktober 2014.

In accordance with BII's organizational structure where BII Shariah Business Unit is under the direct coordination/supervision of President Director, Taswin Zakaria is also appointed as Director Shariah Business Unit as of 12 March 2014. Based on approval from Financial Services Authority, the appointment of Taswin Zakaria as Shariah Business Unit Director is valid effectively as of 9 October 2014.

Berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi tertanggal 21 Juli 2014 serta keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Juli 2014 dan berdasarkan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 28 November 2014 telah diangkat Direktur Manajemen Risiko yang baru yaitu Henky Sulistyo menggantikan Hedy Maria Lapian yang mengundurkan diri sebagai Direktur Manajemen Risiko. Pengangkatan tersebut adalah untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Ketiga sejak pengangkatannya tersebut yaitu pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2017.

Based on recommendations from RNC dated 21 July 2014 and resolutions of the Board of Commissioners Meeting dated 25 July 2014 and EGMS held on 28 November 2014, the Bank has appointed the new Risk Management Director Henky Sulistyo in replacement of Hedy Mari Lapian who resigned as Risk Management Director. The appointment shall be valid until the closing of the Third Annual General Meeting of Shareholders since the appointment, i.e. the 2015 Annual General Meeting of Shareholders of the Bank.

Dengan demikian berdasarkan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 28 November 2014, susunan anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Therefore, based on EGMS held on 28 November 2014, the composition of the Board of Directors is as follows:

Nama | Name	Jabatan | Position
Taswin Zakaria	Presiden Direktur dan Direktur Unit Usaha Syariah | President Director and Director of Shariah Business Unit
Thilagavathy Nadason	Direktur | Director
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur | Director
Jenny Wiriyanto	Direktur | Director
Ani Pangestu	Direktur | Director
Lani Darmawan	Direktur | Director
Dhien Tjahajani	Direktur Kepatuhan dan Corporate Secretary | Compliance Director and Corporate Secretary
Henky Sulistyo	Direktur | Director

Henky Sulistyo telah lulus *fit & proper test* berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan tanggal 17 Desember 2014. | Hengky Sulistyo has passed fit and proper test based on Financial Services Authority letter dated 17 December 2014.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 maka jumlah anggota Direksi adalah 8 (delapan) orang dengan susunan sebagaimana berikut:

Until 31 December 2014, the BOD consists of 8 (eight) persons with the following composition:

Nama | Name	Jabatan | Position
Taswin Zakaria	Presiden Direktur dan Direktur Unit Usaha Syariah | President Director and Director of Shariah Business Unit
Thilagavathy Nadason	Direktur | Director
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur | Director
Jenny Wiriyanto	Direktur | Director
Ani Pangestu	Direktur | Director
Lani Darmawan	Direktur | Director
Dhien Tjahajani	Direktur | Director
Henky Sulistyo	Direktur | Director

Dengan demikian Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi BII per 31 Desember 2014 telah memenuhi ketentuan Regulator, yaitu:

1. Anggota Direksi berjumlah lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia.
3. Anggota Direksi telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, reputasi keuangan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) untuk memperoleh persetujuan OJK.
4. Berdasarkan *Curriculum Vitae* yang ditandatangani masing-masing anggota Direksi maka seluruh anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
5. Rincian kualifikasi Direktur disajikan dalam profil singkat Direksi pada Laporan Tahunan ini.
6. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
7. Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Therefore, number, composition, and criteria of BII's Board of Directors as of 31 December 2014 have met the regulatory requirements:

1. The Board of Directors members comprises more than 3 (three) persons
2. All members of the Board of Directors reside in Indonesia
3. All members of the Board of Directors have met the requirements of integrity, competence, financial reputation, and have passed Fit and Proper Test required to obtain approval from Bank Indonesia
4. Based on the Curriculum Vitae signed by each member of the Board of Directors, all members of the Board of Directors have at least 5 (five) years experience in banking operations and as Banking Executive Officer.
5. Details of qualification of members of the Board of Directors are presented in the Board of Directors brief profile in this Annual Report
6. Replacement and/or appointment of the Board of Directors members have observed recommendations from RNC
7. All members of the Board of Directors shall not perform general delegation of duties to other parties that result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

Direktur Independen

Berdasarkan RUPST yang diadakan pada 28 April 2014, menyetujui untuk menunjuk dan mengangkat Ani Pangestu, salah seorang Direktur yang telah menjabat untuk menjabat sebagai Direktur Independen Bank guna memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tentang "Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat", dengan masa tugas mengikuti masa jabatannya sebagai Direktur Bank.

Masa jabatan Direktur Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut. Dalam hal terjadi kekosongan posisi Direktur Independen, maka posisi yang lowong tersebut harus diisi paling lambat dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya atau dalam waktu 6 (enam) bulan sejak kekosongan tersebut terjadi.

Direktur Independen wajib tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pengendali BII paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direktur BII, tidak bekerja rangkap sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain, tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh BII selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur dan ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan Masa Jabatan Direksi

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi.

Per 31 Desember 2014, masa jabatan masing-masing Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Independent Directors

Based on the resolution of AGMS held on 28 April 2014, the meeting approved the appointment of existing Director, Ani Pangestu to serve as the Bank's Independent Director, in order to meet the rules and regulations and Indonesian Stock Exchange No. I-A concerning "Other Stocks and Equity Listing Published by Listed Company", with the same period as the Bank's Director's tenure.

Independent Director position serves maximum within 2 (two) consecutive periods. During the vacant position, the vacancy must be filled at the latest on the next General Meeting of Shareholders or within 6 (six) months after the vacancy.

Independent Director shall not have affiliated relations with the BII's controling shareholders at least during 6 (six) months prior to its appointment, shall not have affiliated relations with the Commissioners or Directors of BII, shall not have concurent positions as member of Directors in other company, shall not hold positions in the capital market institutions or professions, in which the services are rendered by BII during 6 (six) months prior to the appointment as the Director and is appointed by the Board of Commissioners.

Board of Directors Appointment and Tenure

Replacement and/or appointment of members of the Board of Directors have taken into account the recommendations from RNC.

As of 31 December 2014, tenure of each member of the Board of Directors are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date GMS RUPS	Tanggal Persetujuan Approval Date Bank Indonesia	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Jabatan s/d Tenure until	Periode Pengangkatan Appointment Period	Jumlah Periode Pengangkatan Total Appointment Period	Domisili Domicile
Taswin Zakaria	President Director Presiden Direktur	11 November 2013	11 Maret 2014	12 Maret 2014	RUPST 2015	2013-2015	1x	Indonesia
Thilagavathy Nadason	Director Direktur	20 March 2009	4 August 2009	4 August 2009	RUPST 2015	2009-2012 2012-2015	2x	Indonesia
Ghazali bin Mohd Rasad	Director Direktur	20 March 2009	18 May 2009	4 August 2009	RUPST 2015	2009-2012 2012-2015	2x	Indonesia
Jenny Wiriyanto	Director Direktur	29 May 2009	20 October 2009	20 Oktober 2009	RUPST 2015	2009-2012 2012-2015	2x	Indonesia
Ani Pangestu	Director Direktur	16 January 2012	3 April 2012	26 April 2012	RUPST 2015	2012-2012 2012-2015	2x	Indonesia
Lani Darmawan	Director Direktur	22 April 2013	25 Maret 2013	22 April 2013	RUPST 2015	2013-2015	1x	Indonesia

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Tanggal Persetujuan Approval Date	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Jabatan s/d Tenure until	Periode Pengangkatan Appointment Period	Jumlah Periode Pengangkatan Total Appointment Period	Domisili Domicile
Dhien Tjahajani	Director Direktur	12 March 2014	20 Juni 2014	20 Juni 2014	RUPST 2015	2014-2015	1x	Indonesia
Henky Sulistyo	Director Direktur	28 November 2014	17 Desember 2014	17 Desember 2014	RUPST 2017	2014-2017	1x	Indonesia

Independensi dan Transparansi Direksi

Independensi dan aspek Transparansi Direksi sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Direksi.

Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Anggota Direksi berkomitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku. Anggota Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Anggota Direksi tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Independency and Transparency of Board of Directors

Independency and transparency of the Board of Directors are stated in the personal Statement Letter of members of the Board of Directors.

Members of the Board of Directors do not confer general authority to other parties that would result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors. Members of the Board of Directors are committed to the highest standards of Code of Ethics and Code of Conduct. Members of the Board of Directors do not take benefit from the Bank for personal, family, and/or other parties' interests that may harm or diminish the Bank's profits.

Members of the Board of Directors do not receive and/or take personal gains from the Bank other than remuneration and other facilities decided by the General Meeting of Shareholders.

Transparansi Hubungan Keluarga

Transparency of Family Relations

Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Taswin Zakaria	-	v	-	v	-	v
Thilagavathy Nadason	-	v	-	v	-	v
Ghazali bin Mohd Rasad	-	v	-	v	-	v
Jenny Wiriyanto	-	v	-	v	-	v
Lani Darmawan	-	v	-	v	-	v
Ani Pangestu	-	v	-	v	-	v
Dhien Tjahajani	-	v	-	v	-	v
Henky Sulistyo	-	v	-	v	-	v

Seluruh anggota Direksi BII tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

All members of BII's Board of Directors have no familial relationship until the second degree with the fellow Board of Directors members and/or with members of the Board of Commissioners.

Transparansi Hubungan Keuangan

Seluruh anggota Direksi BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Transparency of Financial Relations

All members of BII's Board of Directors do not have financial relationship with the fellow Board of Directors members and/or with the members of the Board of Commissioners.

Direksi
Board of Directors

Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Taswin Zakaria	-	v	-	v	-	v
Thilagavathy Nadason	-	v	-	v	-	v
Ghazali bin Mohd Rasad	-	v	-	v	-	v
Jenny Wiriyanto	-	v	-	v	-	v
Lani Darmawan	-	v	-	v	-	v
Ani Pangestu	-	v	-	v	-	v
Dhien Tjahajani	-	v	-	v	-	v
Henky Sulistyo	-	v	-	v	-	v

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Transparency of Shareholding

Members of BOD, individually or collectively, do nowt own more than 25% (twenty five percent) of paid-in capital in another company. Members of BOD do not own 5% (five percent) shares or more in BII or other banks and companies (domestic and overseas)

The disclosure of share ownership is presented in the following table:

Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Share ownership in excess of 5% or more from Paid Up Capital

Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Pemegang Saham Lainnya Non-Bank Financial Institution
Taswin Zakaria	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
Thilagavathy Nadason	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
Ghazali bin Mohd Rasad	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
Jenny Wiriyanto	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
Lani Darmawan	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
Ani Pangestu	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
Dhien Tjahajani	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
Henky Sulistyo	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None

Namun demikian salah satu anggota Direksi, Thilagavathy Nadason memiliki saham dalam portofolio yang bersangkutan dengan kepemilikannya sangat kecil dan kurang dari 5% pada bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

One member of the Board of Directors, Thilagavathy Nadason has share ownership in a minor amount and is less than 5% in other banks and other companies, domestic and overseas.

Direksi Berkewarganegaraan Asing

Dari susunan Direksi BII, terdapat 2 (dua) Direktur berkewarganegaraan asing, yaitu Thilagavathy Nadason dan Ghazali bin Mohd Rasad, yang telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia terkait Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing, dengan data-data sebagai berikut:

Directors with Foreign Citizenship

Based on BII's Board of Directors composition, there are 2 (two) Directors with foreign citizenships, Thilagavathy Nadason and Ghazali bin Mohd Rasad – both have met Bank Indonesia requirements on Employment of Foreign Workers, with the following details:

Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	KITAS/KITAP	IMTA		Jabatan Position
			No. Ijin Licence	Masa Berlaku Validity	
Thilagavathy Nadason	Malaysia	KITAP 2D21JE0052-N (berlaku sampai dengan 7 Agustus 2019 | valid up to 7 August 2019)	KEP.06525MEN/P/IMTA/2014	7 Agustus 2015	Direktur Director
Ghazali bin Mohd Rasad	Malaysia	KITAP 2D41AB0016-N (berlaku sampai dengan 6 April 2019 | valid up to 6 April 2019) - (KITAP)	KEP.04436/MEN/P/IMTA/2014	25 Mei 2015	Direktur Director

Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain, selain yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah melalui peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Direksi memiliki tanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Seluruh Anggota Direksi telah menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain yang bertentangan dengan peraturan sebagaimana Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2014.

Lani Darmawan merupakan Presiden Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yaitu PT BII Finance Center (BIIFC) yang 99,99% sahamnya dikendalikan oleh Bank. Hal ini dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas fungsional pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank sebagaimana diperbolehkan dalam PBI tentang GCG bagi Bank Umum.

Pengangkatan Lani Darmawan selaku Presiden Komisaris BIIFC didasarkan atas Keputusan Rapat RNC tertanggal 15 April 2013, dimana RNC menyetujui resolusi dalam Rapat Direksi tanggal 5 Februari 2013 untuk menunjuk Lani Darmawan sebagai Presiden Komisaris BIIFC efektif sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BIIFC tahun 2013.

Concurrent Position of the Board of Directors

All members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as member of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officer in other Banks, companies, and/or other institutions with the exception for matters stipulated by Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 on Implementation of GCG by Commercial Banks.

Concurrent positions of the Board of Directors' members do not include oversight responsibilities on investments in subsidiaries of the Bank and functional duties as member of the Board of Commissioners in non-bank subsidiary controlled by the Bank provided that the holding of concurrent positions do not result in neglect of duties and responsibilities of the holder as member of the Bank's Board of Directors.

All members of the Board of Directors have declared to not having concurrent positions as Commissioner, Director, or Executive Officer in a bank, company, and/or other institutions – as stated in the Personal Statement Letter from each member of the Board of Directors as of 31 December 2014.

Lani Darmawans serves as President Commissioner in non-bank subsidiary, PT BII Finance Center (BIICF) which 99.9% of the shares are controlled by the Bank. This is a functional position in non-bank subsidiary controlled by the bank and is allowed by BI Regulation on GCG for Commercial Banks.

The appointment of Lani Darmawan as President Commissioenr of BIIFC is made by virtue of RNC Meeting Resolution dated 15 April 2013, where RNC approved the resolution made in the Board of Directors Meeting dated 5 February 2013 to appoint Lani Darmawan as BIIFC President Commissioner, effective as of the closing of BIIFC 2013 Annual General Meeting of Shareholders.

Program Orientasi Bagi Anggota Direksi Baru

Anggota Direksi yang baru diangkat diwajibkan untuk menjalani program penempatan yang komprehensif. Dalam rangka pengenalan dan program orientasi bagi anggota Direksi baru maka BII memiliki program yang dikenal dengan *Induction Program*. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang visi, misi dan nilai-nilai BII, kode etik dan pedoman tingkah laku BII, struktur organisasi, lines of business serta pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Program orientasi ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap terhadap rencana bisnis strategis perseroan, informasi mengenai kegiatan bisnis utama, garis besar tugas dan kegiatan Direksi berdasarkan peraturan-peraturan perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Selama tahun 2014, terdapat anggota Direksi yang baru diangkat yaitu Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan dan Henky Sulistyo sebagai Direktur Manajemen Risiko. Keduanya telah menjalani program orientasi dan pengenalan bagi anggota Direksi yang baru.

Induction Program for New Members of the Board of Directors

It is mandatory for newly appointed members of the Board of Directors to participate in a comprehensive placement program. To introduce and as orientation program for new members of the Board of Directors, BII has designed an Induction Program, which elaborates BII's vision, mission, values, code of ethics, code of conduct, organizational structure, lines of business, and the Board of Directors Charter. The Induction Program also provides an overview of the Bank's strategic business plan, information on core business activities, and duties and activities undertaken by the Board of Directors based on prevailing banking regulations and other regulations.

Throughout 2014, the Board of Directors welcomed new members, Dhien Tjahajani as Compliance Director and Henky Sulistyo as Risk Management Director. Both new members have participated in orientation and induction program for new Directors members.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran anggota Direksi dalam Pertemuan Direksi

Selama 2014 telah diselenggarakan 32 (tiga puluh dua) kali rapat Direksi, dengan perincian daftar hadir anggota Direksi sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance of the Board of Directors Members in the Board of Directors Meetings

There were 32 (thirty-two) Board of Directors meetings held throughout 2014. Details of attendance are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Meeting Held	Jumlah Kehadiran Attendance	Tidak Hadir Absent	Persenatse Percentage
Taswin Zakaria (TZ)	32	29	3	91%
Thilagavathy Nadason (TN)	32	28	4	88%
Ghazali bin Mohd Rasad (GMR)	32	28	4	88%
Jenny Wiriyanto (JW)	32	30	2	94%
Ani Pangestu (AP)	32	28	4	88%
Lani Darmawan (LD)	32	28	4	88%
Dhien Tjahajani (DT)	27	22	5	81%
Henky Sulistyo (HS)	4	4	0	100%

Agenda Rapat Direksi

The Board of Directors' Meeting Agenda

No	Tanggal | Date	Agenda Rapat Direksi Agenda of the Board of Directors Meetings
1	24 Januari 2014	No.01/DIR/01.2014 Minutes and matters arising from BOD Meeting 17 December 2013 Audit findings and adjustment Financial result of Q4 2013 to BOD Risk appetite statement (RAS) – 2014 Workshop risk heat map Major NPL's Account

No	Tanggal | Date	Agenda Rapat Direksi Agenda of the Board of Directors Meetings
2	28 Januari 2014	No.02/DIR/01.2014 Minutes of BOD Meeting 24 December 2013 Revised Minimum Capital Requirements Regulations of Bank Indonesia Update on OJK
3	11 Februari 2014	No.03/DIR/02.2014 BII's Audited Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2013
4	19 Februari 2014	No.04/DIR/02.2014 Pre Deal Tool Update (Risk Based Pricing tool) Financial Institution Go to Market Strategy Scorecard & Sales Incentive Plan Bantuan Musibah BII Vision & Mission Regional Cash Management System (RCMS) Update
5	4 Maret 2014	No.05/DIR/03.2014 1. Minutes of BOD Meeting 24 & 28 January 2014 2. Matters Arising from BOD Meeting 24 & 28 January 2014 3. Mandate for PKB Review 4. Others
6	13 Maret 2014	No.06/DIR/03.2014 Draft Management Letter 31 December 2013
7	19 Maret 2014	No.07/DIR/03.2014 1. Minutes of BOD Meeting 11 & 19 February 2014 2. Matters Arising from BOD Meeting 11 & 19 February 2014 3. AGM 2014 4. Branch renovation project 5. Highlight VR Bond Switching Plan 6. Bali Marathon 7. Others
8	24 Maret 2014	No.08/DIR/03.2014 Financial and Business Performance Update as of February 2014 Revision in Capital Plan 2014 and Indicative Revision in Capital Plan 2015-2016 Others
9	10 April 2014	No.09/DIR/04.2014 Minutes of BOD Meeting 4 & 13 March 2014 Matters Arising from Minutes of BOD Meeting 13 March'14 Matrix Line Presentation Others
10	14 April 2014	No.10/DIR/04.2014 ATM
11	21 April 2014	No.11/DIR/04.2014 Financial Conglomeration Update on ATM
12	29 April 2014	No.12/DIR/04.2014 Minutes of BOD Meeting 19 & 24 March 2014 Syariah First Strategy TOR of Internal Audit KCP PIM 2 Space Reduction SIP Sales & Service BIIF's EGM and appointment of BOD & BOC of BIIF (2014-2017)
13	19 May 2014	No.13/DIR/05.2014 Minutes of BOD Meeting 10 & 14 April 2014 Matters Arising from the previous BOD Meetings Collateral Management Agreement (Structured Trade Finance) Maybank - BII Employee Benefit Plan Liquidity Update Others

Direksi
Board of Directors

No	Tanggal | Date	Agenda Rapat Direksi Agenda of the Board of Directors Meetings
14	28 May 2014	No.14/DIR/05.2014 Minutes of BOD Meeting on 21 & 29 April 2014 Mauritius Progress Update FI Strategy Rebranding Others
15	2 June 2014	No.15/DIR/06.2014 Vision 2020 BII Maybank Bali Marathon
16	16 June 2014	No.16/DIR/06.2014 Minutes of BOD Meeting 19 May 2014 Revision of RMC Terms of Reference FATCA Others
17	23 June 2014	No.17/DIR/06.2014 Minutes of BOD Meeting 28 May 2014 Proposed Sale of Idle Asset Director/commissioner onboarding process Revision of 2011 Corporate Income Tax Return Others New Liquidity Parameters Estimated P&L June '14
18	14 July 2014	No.18/DIR/07.2014 Minutes of BOD Meeting 2 & 16 June 2014 EY's issues highlighted in Limited Review for June 2014 BII Risk Profile, UUS and Consolidate Q2-2014 BII Bali Marathon Update LDR ATM Update FATCA Update Customer Protection Update Guidance for FY2015 AOP & Budget Others FSA & BI Meeting with Banks' CEO Labour Union
19	21 July 2014	No.19/DIR/07.2014 Minutes of BOD Meeting 23 June 2014 Cost expenditure approval limit Others – Mauritius Branch Update
20	20 August 2014	No.20/DIR/08.2014 1. Minutes of BOD Meeting on 14 & 21 July 2014 2. BNM CRR 2014 3. Revised Capital Plan 2014 & Capital Plan 2015-2017 4. BII's Year-end Projections & Revised RBB 5. Others – Sept'14 audit EY Loan Debtors List
21	27 August 2014	No.21/DIR/08.2014 1. BII Maybank Bali Marathon Update 2. Others
22	25 September 2014	No.22/DIR/09.2014 3Q14 Audit Status
23	15 October 2014	No.23/DIR/10.2014 Minutes of BOD Meeting 20 & 27 August & 25 Sept 2014 Audit Adjustment and Financial Statements for nine-months period ended 30 September 2014. Maybank 2020 Vision 2015 IT Budget Update Project Pocahontas – Progress Update Embedding capital awareness in business operations and strategic decision making Others

No	Tanggal | Date	Agenda Rapat Direksi Agenda of the Board of Directors Meetings
24	24 October 2014	No.24/DIR/10/2014, 24 October 2014 Draf response letter to BNM on CRR 2012 on BII's CRR 2012 and 2014 for the 3Q14
25	27 October 2014	No.25/DIR/10.2014 Roadmap on Syariah Spin Off Conversion of Deposits Distributable Income Calculation from Revenue Sharing to Profit Sharing EGM on 28 November 2014
26	11 November 2014	No.26/DIR/11.2014 Minutes of BOD Meeting 15 October 2014 Three Years Capital Plan Property (PAR) and Money Insurance Program Renewal Bali Marathon Post Mortem Report Others
27	19 November 2014	No.27/DIR/11.2014 Minutes of BOD meeting 24 October 2014 Rencana Bisnis Bank 2015 Annual Report Update SIP 3Q14 Sales &Service BII's Code of Ethics & Conduct Collection Vendor CASA and liquidity Update October 2014 Performance Update FSA Audit Update
28	24 November 2014	No.28/DIR/11.2014 Minutes of BOD Meeting 27 October 2014 CASA and Liquidity Update Additional IPC for Dealing Room Stress test Medical Insurance 2015 Car Rental Others
29	1 December 2014	No.29/DIR/12.2014 CASA and Liquidity Update Partnership with G4S Utilization of Overdraft Facility for FX Settlement Others
30	10 December 2014	No.30/DIR/12.2014 Minutes of BOD Meeting on 11 November 2014 Matters Arising from BOD Meeting on 11 November 2014 CASA and Liquidity Update CEO Update Update on Digital Advertisement & Communication Others
31	15 December 2014	No.31/DIR/12.2014 1. Minutes of BOD Meeting on 19 November 2014 2. Matters Arising from BOD Meeting on 19 November 2014 3. Net Open Position (NOP) Management Improvement Project 4. Trading Risk Management 5. AFS Bond Portfolio Update 6. CASA and Liquidity Update 7. Prepaid Card Proposal 8. Internal Audit Role in IT Development Advisory/Consultancy 9. Update on New Regulation of OJK (POJK)
32	22 December 2014	No.32/DIR/12.2014 1. Minutes of BOD Meeting on 24 November 2014 2. Matters Arising from BOD Meeting on 24 November 2014 3. CASA and Liquidity Update 4. Loan provisions and estimated MTD and YTD forecast 5. Others

Program Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Direksi

Anggota Direksi telah membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Budaya pembelajaran berkelanjutan tersebut ditunjukkan melalui kebijakan perusahaan yang menetapkan kewajiban pembuatan Personal Development Plan (PDP) yang dilakukan bersamaan dengan Evaluasi Kinerja yang dilakukan pada pertengahan tahun dan akhir tahun.

Selama 2014, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan, seminar, sertifikasi, workshop, conference ataupun dalam bentuk roadshow sebagaimana berikut:

Development Programs for Board of Directors Competence Building

Members of the Board of Directors promotes continuous learning to enhance banking knowledge and recent updates in finance as well as other fields that would support the performance of its duties and responsibilities across all levels of the organization. The culture of continuous learning is reflected from company policy that requires the formulation of Personal Development Plan (PDP) simultaneously with Performance Assesment done at the first half of the year and at year's end.

In 2014, members of the Boards of Directors have participated in the following trainings, seminars, certification programs, workshops, conference, and roadshows:

Nama Name	Pelatihan/Seminar/Sertifikasi/ Konferensi/ Workshop Trainings/Seminars/Certificatins/Conferences/ Workshops	Penyelenggara Organisers	Waktu & Tempat Pelaksanaan Time & Place
Taswin Zakaria	Shariah Banking for Executives	International Center for Development in Islamic Finance (ICDIF)	8 Oktober 2014 Kuala Lumpur
	Indonesia International Conference on Islamic Finance	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	3-4 November 2014 Jakarta
	Seminar Shariah Banking for Executive	LPPI	19 Agustus 2014 Jakarta
	Executive Distance Learning on Islamic Banking	Karim Consulting Indonesia	Juni 2014 Jakarta
	Shariah Banking for Executives	International Center for Development in Islamic Finance (ICDIF)	8 Oktober 2014 Kuala Lumpur
	Indonesia International Conference on Islamic Finance	Otoritas Jasa Keuangan	3-4 November 2014 Jakarta
Thilagavathy Nadason	Navigating Matrix Workshop	Maybank Group	10-11 Maret 2014 Kuala Lumpur
	Refreshment Program Of Risk Management Certification - Bank FTP Workshop	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko	8-9 September 2014 Jakarta
	Star (Strategic Talent Acceleration Readliness) Programme	Maybank Group	19-23 Mei 2014 Singapore
Ghazali bin Mohd Rasad	IT RCSA Challenge	BII	25 Februari 2014 Jakarta
	Navigating a Matrix Organization and Collaborating Successfully for Business Impact	Maybank	10-11 Maret 2014 Kuala Lumpur
	EXCO/ITTP Workshop	Maybank	13 April 2014 Kuala Lumpur
Jenny Wiriyanto	Basel Application and its Implication to Risk Weighted Assets	BII Maybank	3 November 2014 Jakarta
	Shariah Banking for Executives	BII - LIPPI	8 Oktober 2014 Jakarta
Ani Pangestu	Managing Macro Economic Risk In 2015	Economic Research (Internal)	18 Desember 2014 Jakarta
	Strategic Workforce Planning & Productivity	Meeting Event Exhibitions And Training Singapore	26-28 Mei 2014 Singapore

Nama Name	Pelatihan/Seminar/Sertifikasi/ Konferensi/ Workshop Trainings/Seminars/Certificatins/Conferences/ Workshops	Penyelenggara Organisers	Waktu & Tempat Pelaksanaan Time & Place
	Do The Right Thing Launching Workshop	Maybank	5 Mei 2014 Jakarta
	Navigating Matrix Workshop	Maybank	10-11 Maret 2014 Malaysia
	Accelerated Learning Skill	Adam Koo Learning Technologies Group	24 Februari 2014 Jakarta
Lani Darmawan	Regional Transformation Roadshow	Strategic Planning & PMO	10 Januari 2014 Jakarta
	CBG Workshop	Strategic Planning & PMO	16-17 Januari 2014 Jakarta
	BOD Roadshow & Regional Region Surabaya dan Banusja	Strategic Planning & PMO	3-4 April 2014 Surabaya
	BOD Roadshow & Regional Region Jawa Barat	Strategic Planning & PMO	15-16 April 2014 Bandung
	BOD Roadshow & Regionalisasi Regional Sumatera Selatan	Strategic Planning & PMO	30 April 2014 Palembang
	BOD Roadshow & Regional Region Jakbar-Jaktim	Strategic Planning & PMO	2 Juli 2014 Jakarta
	Workshop RBH Business Review	Sales Management	4 September 2014 Jakarta
Dhien Tjahajani	Kewajiban Pelaporan oleh Bank ke PPATK - Permasalahan dan Kendala Bank dalam Melaksanakan Kewajiban Pelaporan ke PPATK	Leinad Aganis	11-12 September 2014 Jakarta
	Penerapan POJK No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Khususnya Terkait Perbankan	FKDKP	11 September 2014 Jakarta
	Shariah Banking for Executives	International Center for Development in Islamic Finance (ICDIF)	8 Oktober 2014 Jakarta
	Kewaspadaan dan Tantangan Bank di Bidang Pengawasan dan Pengendalian	FKDKP	3-4 Desember 2014 Bandung
Henky Sulistyo	Induction Program	Mayank HO	2-8 November 2014 Kuala Lumpur
	Risk Master class	Maybank HO	2-8 November 2014 Kuala Lumpur

Pedoman & Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja sebagai referensi serta pedoman dalam menjalankan tugas secara efektif. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mengatur hal-hal terkait dengan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta hal-hal lainnya terkait dengan organisasi, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, keterbukaan, etika kerja, pembentukan komite, pengaturan rapat dan kebijakan serta prosedur internal yang relevan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi tersedia dalam 2 (dua) bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai GCG,

Board of Directors Charter

The Board of Directors Charter serves as reference document and guidelines for the Board of Directors to effectively carry out its duties. The Board of Directors Charter stipulates matters concerning the performance of the Board of Directors duties and responsibilities as well as matters relating to organization, duties and responsibilities, authority, transparency, ethics, establishment of committee, meeting arrangement, policies, and relevant internal procedures.

The Board of Directors Charter is made available in 2 (two) languages, Indonesian and English. The Board of Directors Charter adopts prevailing laws and regulations, including Bank Indonesia and Financial Services Authority regulations on GCG as well as best

serta best pratices. Keberadaan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi tersebut tidak menggantikan hukum atau persyaratan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Untuk memastikan bahwa Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang ada tetap relevan bagi Direksi dan membantu dalam melaksanakan tugas secara efektif maka pembaharuan atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dilakukan dari waktu ke waktu mengikuti perubahan undang-undang dan peraturan yang relevan atau akan ditinjau secara berkala.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

BII menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* dalam melaksanakan strategi dan memonitor kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan perusahaan yang menilai prestasi dan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja. Sasaran strategis dikonversikan menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran yang paling bawah sehingga seluruh jajaran membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dengan strategi dan saling mendukung untuk mencapai target kinerja Bank.

Kerangka KPI 2014 yang digunakan disusun berdasarkan 4 aspek penilaian utama yaitu:
1. *Financial Perspective*
2. *Business Process Improvement*
3. *Customer perspective*
4. *Talent Management* dan *Employee Engagement*

KPI yang sudah dibahas oleh Direksi diajukan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk dievaluasi dan didikusikan, sebelum diajukan kepada Dewan Komisaris untuk pembahasan lebih lanjut dan mendapatkan persetujuan.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Anggota Direksi

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi antara lain meliputi:

a. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan
b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

practices. The Board of Directors Charter does not precede laws and regulations applicable in Indonesia.

To ensure that the content of the Board of Directors Charter is always relevant for the Board of Directors and can contribute to the effective performance of the Board of Directors duties, the Board of Directors Charter is regularly updated following changes to laws and regulations or will be reviewed periodically.

Assessment on the Board of Directors Performance

BII uses Balanced Scorecard in the performance strategy implementation and monitoring. This is in line with the policy of the company of performance-based reward and recognition. The strategic objectives are translated into Key Performance Indicators (KPI) agreed by all members of the Board of Directors and deployed across levels in order to ensure that the strategy remains focused and carried out effectively to achieve the Bank's performance.

The 2014 KPI framework adopts the following assessment criteria:
1. Financial Perspective
2. Business Process Improvement
3. Customer perspective
4. Talent Management and Employee Engagement

KPI discussed by the Board of Directors is then submitted to RNC for further evaluation and discussion and subsequently proposed to the Board of Commissioners for discussion and approval.

Remuneration Policy and Other Facilities for Members of the Board of Directors

Package/remuneration policy and other facilities for members of the Board of Directors among others consist of:

a. Financial remuneration, including salaries and other fixed income, such as benefits, share-based compensation, bonus, and other forms of remuneration; and
b. Other facilities in the form of in-kind/financial, namely other non-fixed income, including housing benefits, transportation, health insurance, and other facilities that can be owned and cannot be owned

Sesuai Keputusan RUPS, Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi anggota Direksi untuk tahun 2014 disajikan sebagaimana tabel berikut:

The following table presents Remuneration Policy and Other Facilities for BOD during 2014 according to the decision of GMS:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type or Remuneration and other Facility		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *) | Amount Received in 1 Year *) Direksi | Board of Directors							
		Anggota Members				2014 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2013 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2012 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2011 Jutaan Rupiah Million Rupiah
		2014	2013	2012	2011				
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Gross remuneration (salary, bonus, benefits regular, bonus and other perks in the form of non natura)	10	9	9	9	43,407	52,816	42,552	43,955
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang: Other facilities in the forms of (housing, transportation, health and so on) that:					-	-	-	-
	a. dapat dimiliki be held								
	b. tidak dapat dimiliki can not be held					2,893	3,157	3,153	1,888
	Total					46,300	55,973	45,705	45,843

Notes | Keterangan:
*) Sebelum dipotong pajak | Before tax deduction

Jumlah Anggota Direksi yang Menerima Paket Remunerasi dalam 1 (satu) Tahun yang dikelompokan sesuai tingkat penghasilan

Number of the Board of Directors Members Receiving Remuneration Package within 1 (one) year grouped by income levels

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *) Remuneration per member within one year	Jumlah Direksi Number of Directors			
	2014	2013	2012	2011
Di atas Rp2 miliar | More than Rp2 billion	9	9	9	9
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar | Between Rp1 billion and Rp2 Billion	1	0	0	0
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar | Between Rp500 million and Rp. 1 billion	0	0	0	0
Rp500 juta ke bawah | Below Rp500 million	0	0	0	0

Keterangan | Description:
*) Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto) | Received before tax (gross) deducted

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi untuk mengelola perusahaan dan mengembangkan pelaksanaan GCG di BII, maka penetapan komposisi Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi terdiri dari beragam latar belakang kualifikasi pendidikan, keahlian dan pengalaman kerja, usia, jenis kelamin serta kewarganegaraan.

Per 31 Desember 2014, Keberagaman Komposisi Direksi sebagaimana berikut:

- Dari 8 (delapan) orang jumlah anggota Direksi, 5 (lima) diantaranya adalah wanita. Keberagaman gender pada komposisi anggota Direksi tersebut menunjukkan bahwa BII tidak membedakan antara pria dan wanita untuk mencapai posisi tertinggi dalam Perusahaan.
- Latar belakang kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda serta pengalaman dan masa kerja selama lebih dari 15 tahun dari berbagai bidang diharapkan dapat memberikan pengayaan pengalaman bagi masing-masing Anggota Direksi untuk saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- Dua orang anggota Direksi berkewarganegaraan Malaysia. Selebihnya berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi ini memungkinkan Direksi untuk saling bertukar pengalaman serta wawasan terkait praktek-praktek terbaik di industri perbankan negara lain.

Pengangkatan anggota Direksi dengan keberagaman komposisi tersebut dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus fit and proper test sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rincian kualifikasi Direksi disajikan dalam profil singkat Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Board of Directors Composition Policy

For the implementation of duties and responsibilities of BOD to manage the Bank and develop GCG practices in BII, composition of the Board of Directors is determined by taking into consideration the Bank's needs and complexity. The Board of Directors consists of professionals with diverse educational backgrounds, expertise and work experiences, age, gender, and nationalities.

As of 31 December 2014, the variety in composition of the Board of Directors is reflected from the following:

- Of 8 (eight) members of the Board of Directors, 5 (five) are women. Gender variance in the composition of the Board of Directors shows BII's gender indiscrimination relating to higest positions in the Bank.
- Variety of educational backgrounds as well as expertise and work experiences of over 15 years in different fields, which are expected to provide fruitful and rich experiences for all members of the Board of Directors, allowing them to share insights in the performance of their duties and responsibilities.
- There are two members of the Board of Directors who hold Malaysian citizenship, while the others hold Indonesian citizenship. This composition creates an environment that promote knowledge and experience sharing with respect to banking industry best practices in different countries.

Appointments of the Board of Directors members that represent a diversity in the composition are declared effective after the members pass fit and proper test required by prevailing regulations.

Details of qualifications of the Board of Directors members are presented in brief profile of the Board of Directors in this Annual Report.

Komite Manajemen Risiko (RMC)
Risk Management Committee (RMC)

Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko untuk mengelola secara efektif potensi risiko yang mungkin timbul serta untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola potensi risiko.

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko yang mencakup struktur dan keanggotaan, tugas & wewenang serta proses rapat komite dibentuk melalui surat edaran No.SE.2014.018/Dir Risk Mgmt tanggal 16 Juli 2014 perihal Komite Manajemen Risiko dan merupakan pembaharuan dari surat edaran yang telah ada sebelumnya.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Board of Directors established Risk Management Committee (RMC) to effectively manage risk potential and to define, monitor, and continuously improve policies and methodologies relating to risk management.

Risk Management Committee Establishment

RMC structure and membership, duties and authorities, and committee meeting are established through Circular Letter No.SE.2014.018/Dir Risk Mgmt dated 16 July 2014 on Risk Management Committee and is a substitute to previous circular letter.

Risk Management Committee Structure and Membership

No	Position Jabatan	Description Keterangan
Anggota Member		
1	Ketua | Chairman	Presiden Direktur | President Director
2	Wakil Ketua/Anggota | Vice Chairman/Member	Direktur Manajemen Risiko | Risk Management Director
3	Anggota | Member	Finance Director
4	Anggota | Member	Global Banking Director
5	Anggota | Member	Business Banking Director
6	Anggota | Member	Retail Banking Director
7	Anggota | Member	Legal & Compliance, Corporate Secretary Director
8	Anggota | Member	Operation & IT Director
9	Anggota | Member	Human Capital Director
Undangan Tetap Permanent Invitees		
1	Internal Audit Head (SKAI)	
2	Basel & Enterprise Risk Management Head	
3	Credit Review Head	
4	Corporate & SME Credit Policy and Portfolio Management Head	
5	Retail Credit Policy and Portfolio Management Head	
6	Operation Risk Management Head	
7	Market Risk Management Head	
Undangan Tidak Tetap Invitee		
1	Pihak internal BII lain jika diperlukan | Other BII internal parties, if necessary	
Sekretariat Secetary		
1	Basel & Enterprise Risk Management	

Komite Manajemen Risiko (RMC)
Risk Management Committee (RMC)

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko

a. Mengkaji skenario *stress testing* dan dampak risikonya terhadap kecukupan modal, profitabilitas dan kualitas aset melalui serta merekomendasikan tindakan perbaikan yang diperlukan.
b. Menyetujui tindakan strategis yang timbul dari peraturan eksternal yang berdampak terhadap praktek manajemen risiko.
c. Menyetujui langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko yang menjadi perhatian Bank Indonesia.
d. Menyetujui produk kredit baru dan layanannya.
e. Menyetujui Kebijakan Perkreditan tingkat segmentasi (*Credit Policy Level* 2).
f. Menyetujui limit industri.
g. Mengkaji dan melakukan penilaian terhadap proses manajemen risiko operasional dan langkah mitigasi risiko.
h. Mengkaji dan menyetujui kebijakan kredit (termasuk *Credit Program* / PDA) dan acuan risiko yang mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dari aktifitas bisnis.
i. Menyetujui pendelegasian limit wewenang kredit.
j. Menyetujui metodologi dan model penentuan bunga kredit.
k. Menyetujui model pengukuran risiko.
l. Melakukan pengawasan dan memberikan arahan strategis terhadap inisiatif bisnis dan proyek bisnis utama dan memastikan hal tersebut mendapatkan dukungan yang diperlukan dari seluruh Unit terkait di BII Maybank agar sejalan dengan tujuan perusahaan.
m. Melaksanakan tanggung jawab lainnya yang didelegasikan oleh BoD dan ROC.

Risk Management Committee Duties and Authority

a. Review stress-testing scenario and risk impact on capital adequacy, profitability, and asset quality as well as recommend necessary improvement measures.
b. Approve strategic measures arising from external regulations that impact risk management practices
c. Approve improvement steps to resolve risk issues that have come to the attention of Bank Indonesia.
d. Approve new credit products and services.
e. Approve segmented Credit Policy (Credit Policy Level 2)
f. Approve industry limit
g. Review and assess operational risk management process and risk mitigation steps.
h. Review and approve credit policy (including Credit Program / PDA) and risk reference that includes credit risk, market risk, and operational risk in business activities.
i. Approve credit authority limit delegation.
j. Approve methodology and determination model of credit interests
k. Approve risk measurement model.
l. Monitor and provide strategic directives on business initiatives and key business projects ensuring required support is available from all relevant units in BII Maybank to be in line with company goals.
m. Carry out other responsibilities assigned by BOD and ROC.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama 2014 telah diadakan Rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 12 (dua belas) kali.

Risk Management Committee Meeting Frequency and Level of Attendance

In 2014, RMC held 12 (twelve) meetings.

Tingkat Kehadiran Direksi Pada Rapat Komite Manajemen Risiko

Level of Attendance in Risk Management Committee Meetings

Nama Name	Jumlah Meeting Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Taswin Zakaria	12	12	100%
Hedy Lapian *)	12	2	16%
Rahardja Alimhamzah **)	12	2	16%
Lani Darmawan	12	6	50%
Thila Nadason	12	11	91%
Jenny Wiriyanto	12	10	83%

Nama Name	Jumlah Meeting Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Ghazali Mohd. Rasad	12	10	83%
Ani Pangestu	12	7	58%
Dhien Tjahajani ***)	7	7	100%
Henky Sulistyo ****)	1	1	100%

*) Hedy Maria Lapian mengundurkan diri sebagai Direktur Manajemen Risiko per tanggal 21 Februari 2014. Masa jabatan Hedy Maria Lapian selaku Direktur Bank akan berakhir sejak ditutupnya RUPST Bank tahun 2014 yaitu pada tanggal 28 April 2014. | Hedy Maria Lapian resigned as Risk Management Director as of 21 February 2014. The tenure of Hedy Maria Lapian as the Bank's Director will be terminated by the closing of the Bank's AGMS 2014 on 28 April 2014.

**) Rahardja Alimhamzah mengundurkan diri sebagai Direktur Perbankan Global per tanggal 28 Februari 2014. Masa jabatan Rahardja Alimhamzah selaku Direktur Perseroan akan berakhir sejak ditutupnya RUPST Bank tahun 2014 yaitu tanggal 28 April 2014. | Rahardja Alimhamzah resigned as Global Banking Director as of 28 February 2014. The tenure of Rahardja Alimhamzah as the Bank's Director will be terminated by the closing of the Bank's AGMS 2014 on 28 April 2014.

***) Dhien Tjahajani telah lulus fit and proper test dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan selaku Direktur Kepatuhan, berlaku efektif tanggal 20 Juni 2014. Bank juga telah menunjuk Dhien Tjahajani sebagai Sekretaris Perusahaan dan berlaku efektif tanggal 18 Juli 2014. | Dhien Tjahajani has passed the fit and proper test and received the approval from the Financial Services Authority as the Compliance Director, effective as of 20 June 2014. The Bank has also appointed Dhien Tjahajani as Corporate Secretary, effective as of 18 July 2014.

****) Berdasarkan berdasarkan RUPSLB tanggal 28 November 2014, Henky Sulistyo diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko menggantikan Hedy Maria Lapian dan telah lulus *fit & proper test* tanggal 17 Desember 2014. | Based on the Extraordinary GMS dated 28 November 2014, Henky Sulistyo was appointed as Risk Management Director replacing Hedy Maria Lapian, and has passed the fit and proper test on 17 December 2014.

Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee Meeting Agenda

Tanggal | Date	Agenda Rapat | Meeting Agenda
21 Januari 2014	1. Annual Review of Interest Rate Risk in the IRRBB & BWLR 2. Proposed New Policy and Operational Process of Gold Pawn Broking 3. Shariah: Risk Profile, ERD, Portfolio 4. Business Continuity Management (BCP Proposal) 5. Bank: Risk Profile, ERD, Risk HeatMap 6. WOM Finance: Risk Profile, Risk HeatMap, Portfolio 7. BII Finance: Risk Profile, Risk HeatMap, Portfolio 8. Retail Banking Portfolio 9. Busnisess Banking Portfolio 10. Global Banking Portfolio 11. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 12. Operational Risk Management Dashboard
21 Februari 2014	1. Festive Season Program Monitoring 2. Update Mortgage Scoring Implementation for Segment = 500 mio 3. Implementation Scoring on Mortgage for Segment > 500 mio 4. New FTP Methodology in RMR Shariah 5. Restricted Profit Sharing Deposit iB & Cross Currency Hedging iB 6. Annual Review of Liquidity Contigency Plan (LCP) 7. Kebijakan Limit Trading Book 2014 | Limit Trading Book 2014 Policy 8. Financial Supply Chain Management Process Improvement 9. Kebijakan Kredit Level 2 Retail Credit Policy Manual (RCPM) | Credit Policy of Level 2 Retail Credit Policy Manual (RCPM) 10. Persetujuan perubahan PDA Mikro | PDA Micro amendment Agreement 11. Kerjasama ATM Co-Branding BPR/LSB | Cooperation of ATM Co-Branding BPR/LSB 12. Policy RCSA & IMDC update on Shariah 13. ERD Bank & Subsidiaries 14. BII Mumbai - ALM Guidelines & Procedures Acknowledgement 15. WOM Finance Portfolio 16. BII Finance Portfolio 17. Retail Banking Portfolio 18. Shariah: ERD & Portfolio 19. Business Banking Portfolio 20. Global Banking Portfolio 21. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 22. Operational Risk Management Dashboard 23. Late Submission of Risk Profile Report in January 2014

Komite Manajemen Risiko (RMC)
Risk Management Committee (RMC)

Tanggal | Date	Agenda Rapat | Meeting Agenda
25 Maret 2014	1. Trading Risk Mangement Framework 2014 2. Annual Review of Foreign Exchange Risk Policy 3. Persetujuan Perubahan PDA Mikro 4. Sahabat BPR 5. ICAAP Framework versi 3 6. BII Stress Testing Policy Review 7. ERD Bank & Subsidiaries 8. WOM Finance Portfolio 9. BII Finance Portfolio 10. Retail Banking Portfolio 11. Shariah: ERD & Portfolio 12. Business Banking Portfolio 13. Global Banking Portfolio 14. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 15. Operational Risk Management Dashboard
22 April 2014	1. BII International Branches Structure Governance 2. Group Stress Testing Report #14 3. Annual Validation of BII PD, PI and Contractor Scorecard 4. Contract Risk and Payment Risk 5. Ratification Conversion Pilot to BAU 6. PDA Renewal for BII - Mikro Pijar 7. ERD Bank & Subsidiaries 8. Basel II IRB Implementation Update 9. BNM CRR Update 10. Early Alert and Watch List Account Definition 11. SCC Members Authority Limit (Large Exposure Credit Decision) 12. WOM Finance Portfolio 13. BII Finance Portfolio 14. Retail Banking Portfolio 15. Shariah: ERD & Portfolio 16. Business Banking Portfolio 17. Global Banking Portfolio 18. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 19. Operational Risk Management Dashboard 20. Top 25 Debtors and Top 25 Obligors 21. Trading Risk Management Framework 2014 22. Risk Management Work Plan 2014 23. Risk Profile and GCG Report
20 Mei 2014	1. IRB RWA Analysis 2. ERD Bank & Subsidiaries 3. ERD Shariah Banking 4. Annual Review of Interbank Limit Policy 5. Auto Renewal, Pre-Approved Top Up Loan, & Centralized Maintenance 6. Review of Credit Committee Structure and Approval Limit 7. Final Version of Early Alert and Watch List Account Definition 8. Retail Banking Portfolio 9. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 10. Operational Risk Management Dashboard 11. ERU update from TSC 12. WOM Finance Portfolio 13. BII Finance Portfolio 14. Shariah Banking Portfolio 15. Business Banking Portfolio 16. Global Banking Portfolio 17. Top 25 Obligors & Top 25 Debtors 18. Early Alert & Watchlist Account Report 19. PIC Appointment for Recommendation on Group Stress Testing Report #14 20. Annual Validation of BII NBFI Scorecard
25 Juni 2014	1. ERD Bank & Subsidiaries 2. ERD Shariah 3. Convertible Deposit & FX Spot Product Program (Ditunda) 4. Propose IRB Scorecard for WOM Finance 5. Changes in PDA for Mortgage & PITA

Tanggal | Date	Agenda Rapat | Meeting Agenda
	6. Changes in PDA for WOM Finance Car Refinancing Product 7. Micro Business - PDA Annual Review and Enhancement Proposal 8. New ERD Indicators Proposal 9. Retail Banking Portfolio 10. Non Retail Banking Portfolio 11. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 12 Operational Risk Management Dashboard 13. Top 25 Obligors ERD Threshold Methodology 14. 2014 Risk Culture Survey Result 15. WOM Finance Portfolio 16. BII Finance Portfolio 17. Shariah Banking Portfolio 18. Business Banking 19. Global Banking 20. Top 25 Debtors and Top 25 Obligors 21. Early Alert & Watchlist Account Report
18 Juli 2014	1. ERD Bank & Subsidiaries 2. ERD Shariah 3. Risk Heat Map : Bank 4. Risk Heat Map : WOM Finance 5. Risk Heat Map : BII Finance 6. RBBR 1S2014 : Bank & Subsidiaries dan Shariah Banking 7. Adjustment RAC Product Program Distributor / Dealer Financing 8. Credit Committee Authority Limit 9. Revisi Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) 10. Retail Banking Portfolio 11. Non Retail Banking Portfolio 12. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 13. Operational Risk Management Dashboard 14. Business Continuity Management Update 15. BNM Finding Update dan GCG Rating 16. Rule of Engagement between Global Banking and Credit Review Management 17. Risk Review Report 18. WOM Finance Portfolio 19. BII Finance Portfolio 20. Shariah Banking Portfolio 21. Business Banking Portfolio 22. Global Banking Portfolio 23. Top 25 Obligors & Top 25 Debtors 24. Early Alert & Watchlist Account Report 25. Quarterly : Centralized Credit Risk Rating System Report
21 Agustus 2014	1. ERD Bank & Subsidiaries 2. ERD Shariah 3. Addendum Trading Book Limit Policy 2014 4. Operational Risk Management Policy 5. BII Virtual Debit Card Number (VDCN) 6. BII Credit Card (Redeveloped Application Scorecard & New Score Cut Off Set Up) 7. Group Stress Testing #15 Scenario 8. Credit Committee Authority Limit 9. Retail Banking Portfolio 10. Non Retail Banking Portfolio 11. Market & Liquidity Risk Management Dashboard 12. Operational Risk Management Dashboard 13. BNM Response 14. WOM Finance Portfolio 15. BII Finance Portfolio 16. Shariah Banking Portfolio 17. Business Banking Portfolio 18. Global Banking Portfolio 19. Top 25 Obligors & Top 25 Debtors 20. Early Alert & Watch list Account Report

Komite Manajemen Risiko (RMC)
Risk Management Committee (RMC)

Tanggal | Date		Agenda Rapat | Meeting Agenda
23 September 2014	1.	ERD Bank & Subsidiaries
	2.	ERD Shariah
	3.	Corporate Leasing iB - Adding New Type of Leased Object & Customer
	4.	Renewal PDA for BII - WOM Finance Financing
	5.	Heavy Equipment & Machinery (HEM) Financing for Mining Industry as BAU in BII Finance
	6.	BII Material Risk Assessment Process (MRAP)
	7.	BII SME IRB Scorecard
	8.	Group Stress Testing #15 Result
	9.	Spouse Consent/Signature Exclusion
	10.	BII International Branches Structure Governance
	11.	Retail Banking Portfolio
	12.	Non Retail Banking Portfolio
	13.	Market & Liquidity Risk Management Dashboard
	14.	Operational Risk Management Dashboard
	15.	Festive Season Program Monitoring (Supply Chain Lebaran Festive Season)
	16.	Penanganan Account GB dan BB dalam Early Alert, NPL dan Recovery
	17.	BNM Update & RBBR for Dec'13 and June '14 Positions
	18.	WOM Finance Portfolio
	19.	BII Finance Portfolio
	20.	Shariah Banking Portfolio
	21.	Business Banking Portfolio
	22.	Global Banking Portfolio
	23.	Top 25 Obligors & Top 25 Debtors
	24.	Early Alert & Watch list Account Report
14 Oktober 2014	1.	Risk Profile 3Q2014 : Bank & Subsidiaries and Shariah
	2.	ICAAP BII Mumbai Report 2014
	3.	ERD Bank & Subsidiaries
	4.	ERD Shariah
	5.	Risk Heat Map 3Q2014: Bank & Subsidiaries
	6.	2014 Trading Book Policy Statement
	7.	Unsecured Loan - Payroll Policy Changes
	8.	New PDA for BII - Other Finco
	9.	Summary of Changes PDA BII Surya
	10.	Additional PDA Micro for Linkage Financing to Venture Capital
	11.	Industry Limit Review
	12.	Pijar Giro Strategy
	13.	Business Continuity Management (BCM) E-Learning
	14.	BII Finance Heavy Equipment and Machinery (HEM)
	15.	Retail Banking Portfolio
	16.	Non Retail Banking Portfolio
	17.	Market & Liquidity Risk Management Dashboard
	18.	Operational Risk Management Dashboard
	19.	Localized Stress Testing Scenario & Impacted Vulnerable Sectors
	20.	BNM Update
	21.	Matters Arising BOC Meeting & ROC Meeting
	22.	WOM Finance Portfolio
	23.	BII Finance Portfolio
	24.	Shariah Banking Portfolio
	25.	Business Banking Portfolio
	26.	Global Banking Portfolio
	27.	Top 25 Obligors & Top 25 Debtors
	28.	Early Alert & Watch list Account Report

Tanggal | Date		Agenda Rapat | Meeting Agenda
14 November 2014	1.	ERD Bank & Subsidiaries
	2.	ERD Shariah
	3.	Corporate Leasing iB - Adding New Type of Leased Object and Customer
	4.	Regular Review : Commercial Property Developer
	5.	Regular Review : Pedoman Penyertaan Modal (Investasi)
	6.	Regular Review : Bank's Policy for Managing Market Risk & Liquidity Risk
	7.	Regular Review : Pinjaman Luar Negeri (PLN)
	8.	Regular Review : Credit Risk Model Validation Policy ver.2
	9.	Credit Committee Authority Limit
	10.	Retail Banking Portfolio
	11.	Non Retail Banking Portfolio
	12.	Market & Liquidity Risk Management Dashboard
	13.	Operational Risk Management Dashboard
	14.	WOM Finance Portfolio
	15.	BII Finance Portfolio
	16.	Shariah Banking Portfolio
	17.	Business Banking Portfolio
	18.	Global Banking Portfolio
	19.	Top 25 Obligors & Top 25 Debtors
	20.	Early Alert & Watch list Account Report
18-19 Desember 2014	1.	ERD Bank & Subsidiaries
	2.	ERD Shariah
	3.	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
	4.	Consultative Paper OJK
	5.	Group Stress Test #16 Result
	6.	Unsecured Loan - PITA Product Exposure
	7.	Changes in PDA for BII-BII Finance Financing
	8.	Regular review: IRRBB & BWLRM Policy
	9.	Single PSR Factor for FX, FI, & DV; Non Bank Institutional Counterparty (NBIC); Addendum Interbank Limit Policy (ILP)
	10.	BII Housing Loan: IRB Model Re-Calibration and New CT
	11.	Usulan Perubahan Collateral Coverage - SOP Jaminan Tunai
	12.	Credit Authority Limit – CC
	13.	Regular Review: Capital Management Framework
	14.	Addendum Linkage Program BPR/S
	15.	Commercial Property Financing
	16.	Shariah Governance Framework (SGF)
	17.	Shariah Compliance Policy (SCP)
	18.	Retail Banking Portfolio
	19.	Non Retail Banking Portfolio
	20.	Market & Liquidity Risk Management Dashboard
	21.	Operational Risk Management Dashboard
	22.	WOM Finance Portfolio
	23.	BII Finance Portfolio
	24.	Shariah Banking Portfolio
	25.	Business Banking Portfolio
	26.	Global Banking Portfolio
	27.	Top 25 Obligors & Top 25 Debtors
	28.	Early Alert & Watch list Account Report

Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) dan Assets & Liabilities Management (ALM)
Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) dan Assets & Liabilities Management (ALM)

ALCO adalah komite yang dibentuk oleh Direksi. Penyempurnaan fungsi dan tanggung jawab ALCO telah dilakukan melalui Surat Edaran No.SE.2014.002/PRESDIR tanggal 26 Februari 2014 tentang Assets & Liabilities Management dan Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).

Assets & Liabilities Management (ALM) adalah penerapan manajemen keuangan dan risiko dalam pengelolaan posisi neraca Bank (*on* dan *off balance sheet*) untuk memperoleh profil *risk/reward* yang paling optimum sehingga dapat meningkatkan *shareholder value*.

Fokus area Assets & Liabilities Management (ALM) adalah sebagai berikut:
- Manajemen risiko suku bunga
- Manajemen risiko likuiditas
- Manajemen pengelolaan modal
- Manajemen atas eksposur mata uang

Terdapat 2 aspek berkaitan dengan fungsi Assets & Liabilities Management (ALM), yaitu:
1. Fungsi pengambilan keputusan: Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
2. Fungsi support ALM: ALM Support Unit

Komposisi keanggotaan ALCO adalah:

Ketua : Presiden Direktur
Wakil Ketua : Kepala Unit Kerja, Global Markets
Anggota :
- Direktur Manajemen Risiko
- Direktur Global Banking
- Direktur Business Banking
- Direktur Retail Banking
- Direktur Keuangan
- Direktur Operasional & IT

Sekretaris : Kepala Unit Kerja Corporate Finance & Capital Management

Undangan Tetap :
- Direktur Hukum & Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan
- Direktur Human Capital
- Kepala Unit Kerja Economic Research
- Kepala Unit Kerja Cross Markets Trading
- Kepala Unit Kerja Global Market Rates
- Kepala Unit Kerja Market & Liquidity Risk Management
- Kepala Unit Kerja Business Units (Global Banking, Business Banking, Retail Banking)
- Kepala Unit Kerja Syariah Banking
- Kepala Unit Kerja Funding Product Management
- Perusahaan Anak

ALCO is a committee established by the Board of Directors. The function and responsibilities of ALCO have been improved based on Circular Letter No.SE.2014.002/PRESDIR dated 26 February 2014 on Assets & Liabilities Management dan Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).

Assets & Liabilities Management (ALM) is the implementation of financial and risk management concerning the Bank's balance sheet position management (on and off balance sheet) to obtain optimum risk profile/reward in order to increase shareholder value.

The focus of ALM is as follows:
- Interest rate risk management
- Liquidity risk management
- Capital management
- Currency exposure management

There are 2 aspects with respect to the function of ALM, namely:
1. Decision-making: ALCO
2. ALM support function: ALM Support Unit

ALCO Membership Composition:

Chairman : President Director
Vice Chair : Head of Unit, Global Markets
Member :
- Risk Management Director
- Global Banking Director
- Business Banking Director
- Retail Banking Director
- Finance Director
- Operational & IT Director

Secretary : Corporate Finance & Capital Management Head

Permanent Invitees:
- Legal & Compliance Director, Corporate Secretary
- Human Capital Director
- Head, Economic Research
- Head, Cross Markets Trading
- Head Global Market Rates
- Head, Market & Liquidity Risk Management
- Head, Business Units (Global Banking, Business Banking, Retail Banking)
- Head, Syariah Banking
- Head Funding Product Management
- Subsidiaries

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan arah strategis dari ALM dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur balance sheet yang terus berubah untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan.
2. Membuat metodologi pengukuran dalam skala keseluruhan bank dalam hal risiko pasar (suku bunga, nilai tukar dan nilai surat-surat berharga) dan risiko likuiditas.
3. Menyetujui strategi, kebijakan dan pedoman risiko suku bunga.
4. Menyetujui strategi, kebijakan dan pedoman likuiditas dan pendanaan.
5. Menentukan limit keseluruhan untuk tiap mata uang dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas, memonitor dan memutuskan untuk menyetujui/tidak menyetujui ekses limit jika dan saat terjadi ekses limit, sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan.
6. Membuat kerangka, kebijakan dan pedoman untuk *internal transfer pricing*.
7. Memonitor dan mengelola konsolidasi posisi likuiditas dan suku bunga dari bank.
8. Menentukan tingkat suku bunga earning assets dan liabilities untuk memastikan agar tingkat suku bunga dapat mendorong tercapainya penggunaan dana dan biaya pendanaan yang optimum serta terpenuhinya sasaran likuiditas, dan untuk mendapatkan struktur *balance sheet* yang konsisten dengan strategi ALM.
9. Menentukan kebijakan mengenai biaya (*fee*) yang dikenakan dalam berbagai produk dan jenis layanan.
10. Mengelola struktur modal bank dan penggunaan modal di antara berbagai unit bisnis.
11. Mengelola portofolio investasi bank.
12. Di mana dan pada waktu dapat diterapkan, melakukan hedging terhadap modal yang ditanamkan dan keuntungan dalam mata uang asing.
13. Memonitor kepatuhan bank terhadap peraturan dan pedoman yang relevan dari pemerintah dan Bank Indonesia.
14. Menyetujui produk-produk baru dalam hal penentuan tingkat suku bunga dan hal–hal yang berkaitan dengan eksposur terhadap resiko pasar dan likuiditas.
15. Meninjau kembali dan merumuskan strategi dalam mengelola risiko pasar dan risiko likuiditas yang berkaitan dengan profil neraca, modal dan struktur pendanaan bank.

In details, ALCO is responsible to:

1. Provide strategic directives for ALM and ensure tactical follow-up to create evolving balance sheet structure in order to meet performance goals within defined risk parameters.
2. Establish bank-wide measurement methodology for market risk (interest rate, foreign exchange, and securities) and liquidity risk.
3. Approve interest rate strategy, policy, and guidelines
4. Approve liquidity and funding strategy, policy, and guidelines
5. Determine overall limit for each currency relating to market and liquidity risk, monitor and decide to approve/disapprove limit excess when if and when excess occurs in accordance with established risk management policy.
6. Create internal transfer pricing framework, policy, and guidelines.
7. Monitor and manage the Bank's consolidated liquidity position and interest rate.
8. Set interest rate of earning assets and liabilities to make sure that the level of interest rate entices optimum use of funds and cosf of funds, to meet liquidity objectives, and to maintain balance structure that is consistent with ALM strategy.
9. Define policy on fees imposed on various products and services.
10. Manage the Bank's capital structure and use of capital between different business units.
11. Manage the Bank's investment portfolio.
12. Where and when applicable, hedge invested capital and profits in foreign currency.
13. Monitor the Bank's compliance with relevant government and Bank Indonesia regulations and guidelines.
14. Approve new products in terms of interest rate and exposure to market and liquidity risks.
15. Review and formulate strategy to manage market and liquidity risks associated with balance sheet profile, capital, and the Bank's funding structure.

16. Meninjau kembali dan memonitor assets dan liabilities konsolidasi dari anak perusahaan untuk mencapai tujuan bank secara keseluruhan.
17. Memonitor kegiatan operasional cabang luar negeri untuk memastikan kepatuhan kegiatan operasional terhadap peraturan lokal dan peraturan dari Bank Indonesia.

16. Review and monitor consolidated assets and liabilities of subsidiaries to ensure achievement of bank-wide objectives.
17. Monitor operational activities of overseas branch to ensure their compliance with local and Bank Indonesia regulations.

Pada tahun 2014, ALCO melakukan pertemuan sebanyak 12 kali.

In 2014, ALCO held 12 meetings.

No	Rapat Meetings
1	22 Januari 2014
2	5 Maret 2014
3	10 April 2014
4	21 Mei 2014
5	25 Juni 2014
6	24 Juli 2014
7	15 Agustus 2014 (kelanjutan dari Rapat ALCO tanggal 24 Juli 2014)
8	26 Agustus 2014
9	26 September 2014
10	23 Oktober 2014
11	27 November 2014
12	17 Desember 2014

Daftar kehadiran keanggotaan ALCO dalam rapat ALCO sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

The level of attendance of ALCO members in ALCO meetings through 2014 is as follows:

No	Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
1	Presiden Direktur *) President Director	12	11	91%
2	Kepala Divisi Global Markets Head Global Markets	12	10	83%
3	Direktur Keuangan Finance Director	12	10	83%
4	Direktur Perbankan Korporasi Corporate Banking Director	12	2	17%
5	Direktur Perbankan Bisnis Business Banking Director	12	10	83%
6	Direktur Perbankan Ritel Retail Banking Director	12	10	83%
7	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	12	2	17%
8	Direktur Operasional & IT Operations & IT Director	12	11	91%

Keterangan | Description:
*) Memperoleh persetujuan dari OJK sejak tanggal 12 Maret | Approved by FSA as of 12 March

Agenda ALCO minimum mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Kajian atas notulen rapat sebelumnya dan persoalan yang timbul
- Meninjau dan melakukan analisis prospek ekonomi, politik dan pasar termasuk evaluasi atas *country risk*
- Meninjau kembali atas kepatuhan dan peraturan yang berlaku
- Meninjau proposal dan ekses limit
- Memberikan persetujuan untuk proposal Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), *Base Lending Rate* (BLR), dan proposal suku bunga Kredit dan Deposit
- Melakukan analisis likuiditas dan *liquidity gap*
- Rasio konsentrasi likuiditas
- Eksposur atas risiko pasar dan likuiditas
- Melakukan analisis *mismatch* suku bunga dan analisis sensitivitas
- Meninjau tingkat suku bunga kredit dan dana pihak ketiga
- Perkembangan produk-produk pesaing dan tingkat suku bunganya
- Pengelolaan dari risiko trading
- Update dari portfolio AFS
- Update posisi keuangan BII Finance
- Update posisi keuangan WOM Finance
- Analisa atas neraca beserta perubahan komposisinya
- Neraca tertimbang berdasarkan risiko, aset yang disesuaikan dengan risiko dan return on capital
- Analisa net interest income.

Pada tahun 2014 telah dilakukan pengajuan metodologi BLR yang baru dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin & penerapan suku bunga pinjaman secara sistematis sehingga suku bunga tersebut memiliki korelasi dengan biaya dana demi mencapai kesinambungan keuntungan bank dan juga untuk mengurangi intervensi manual dan kesalahan dari pinjaman dimana sebelumnya suku bunga ditetapkan secara individual.

ALCO meeting agenda contains at least the following:

- Review previous Minutes of Meeting and arising issues
- Review and analyze economic, political, and market outlook, and evaluate country risk
- Review compliance with applicable regulations
- Review limit proposal and excess
- Approval on Prime Lending Rate (SDBK) proposal, Base Lending Rate, and Loan and Deposit rate
- Analyze liquidity and liquidity gap
- Liquidity concentration ratio
- Market and liquidity risk exposures
- Interest rate mismatch and sensitivity analysis
- Review on lending interest rate and third party funds
- Development of competitors' products and their interest rate
- Trading risk management
- AFS porftolio update
- BII Finance financial position update
- WOM Finance financial position update
- Balance sheet analysis and changes to composition
- Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets, and return on capital
- Net interest income analysis

In 2014, a new BLR methodology is proposed with the purpose to enhance discipline and implementation of lending interest rate systematically. The interest rate is expected to have correlation with cost of funds in order to generate sustainable profits for the Bank and to reduce manual intervention and lending error, as interest rate was previously established individually.

Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) dan Assets & Liabilities Management (ALM)
Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) dan Assets & Liabilities Management (ALM)

Untuk mendukung keputusan strategis dan menjaga eksposur risiko terhadap suku bunga dan likuiditas pada tingkatan yang dapat diterima oleh Bank, peninjauan dan pemantauan secara reguler dari berbagai limit berkaitan dengan pengelolaan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), Likuiditas, Portfolio Trading dan Fixed Income in Banking Book telah dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan mencapai strategi bisnis. Bilamana dibutuhkan, pemantauan limit juga telah diterapkan terhadap perusahaan anak dan cabang luar negeri.

Peninjauan secara reguler dan persetujuan untuk metode perhitungan FTP dan asumsi yang akan digunakan dalam penyusunan anggaran sehingga mencerminkan kondisi ekonomi dan pasar terkini dalam mendukung kinerja bank.

Sepanjang tahun 2014 terdapat kompetisi yang ketat dalam pasar funding demi mendapatkan dana nasabah dimana sebagian besar bank berkompetisi memberikan suku bunga yang tinggi untuk produk-produk deposito. Untuk mengatasi hal tersebut, OJK mengeluarkan peraturan baru melalui siaran pers tanggal 30 September 2014 mengenai penetapan batas atas suku bunga dana perbankan khususnya untuk Bank BUKU 4 (200 bps diatas BI Rate) dan Bank BUKU 3 (225 bps diatas BI Rate). Peraturan tersebut telah merubah kompetisi dana di pasar. Dengan melakukan pembatasan suku bunga dari produk deposito, OJK berharap biaya dana dari bank dapat dijaga pada tingkat yang wajar.

To support strategic decisions and to maintain interest rate and liquidity risk exposures at acceptable levels to the Bank, regular review and monitoring on various limites relating to the management of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Liquidity, Trading Portfolio, and Fixed Income in Banking Book have beeon performed to ensure compliance with prevailing regulations and to realize business strategies. If necessary, limit oversight has also applied on subsidiaries and overseas branch offices.

Regular review and approval for FTP methodology and assumption used in formulating budget have reflected recent economic and market conditions to support the Bank's performance.

Throughout 2014, the competition in funding market to generate customers' funds was tight. A vast majorit of banks competed in offering high interest rate for time deposits. To address this condition, FSA issued a new regulation, promulgated through press release dated 30 September 2014, on upper threshold of funding interest rate, especially for banks in BUKU 4 category (200 bps above BI Rate) and banks in BUKU 3 category (225 bps above BI Rate). This regulation changed competition for funds in the market. By applying threshold on interest rate of time deposit products, FSA expected to maintain banks' cost of funds at reasonable level.

IT Steering Committee adalah komite yang dibentuk oleh Direksi dan berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

Dasar Pembentukan ITSC

- PBI No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- SE BI No.9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- Surat Edaran No.SE.2012.021/DIR OPS & IT tanggal 12 Oktober 2012 tentang IT Steering Committee ITSC.

Struktur Keanggotaan ITSC

Susunan Keanggotaan dan Undangan Tetap ITSC adalah sebagai berikut:

1. Anggota IT Steering Committee dan yang mempunyai hak suara; dan
2. Undangan Tetap dalam ITSC.

IT Steering Committee (ITSC) is a Committee established by BOD and functions to provide recommendations for BOD on Information Technology (IT) strategic plans that are consistent with Bank's strategic plans of business activities. ITSC also monitors effectiveness and efficiency of IT policy implementation.

IT Steering Committee Basis of Establishment

- PBI No.9/15/PBI/2007 on 30 November 2007 on Risk Management Application in Information Technology Use by Commercial Banks.
- SE BI No.9/30/DPNP on 12 December 2007 on Risk Management Application in Information Technology Use by Commercial Banks.
- Circular Letter No.SE.2012.021/DIR OPS & IT on 12 October 2012 on IT Steering Committee (ITSC).

IT Steering Committee Membership

Membership Composition and Permanent Invitees of ITSC are as follows:

1. Member of ITSC and has voting rights; and
2. Participant invitees of ITSC.

No	Nama Name	Jabatan Position
Anggota IT Steering Committee dan yang mempunyai hak suara | IT Steering Committee Member and with voting rights		
1	Presiden Direktur | President Director	Ketua | Chairman
2	Direktur Operations & IT | Operation and IT Director	Wakil Ketua | Vice Chairman
3	Direktur Manajemen Risiko | Risk Management Director	Anggota | Member
4	Direktur Keuangan | Finance Director	Anggota | Member
5	Direktur Global Banking | Global Banking Director	Anggota | Member
6	Direktur Business Banking | Business Banking Director	Anggota | Member
7	Direktur Retail Banking | Retail Banking Director	Anggota | Member
8	Kepala Unit Kerja IT | Information Technology Head	Anggota | Member
Undangan Tetap Dalam Rapat IT Steering Committee | IT Steering Committee Regular Attendees		
1	Legal & Compliance, Corporate Secretary Director	
2	Human Capital Director	
3	Chief of SKAI	
4	Front End Development Head	
5	IT Planning & Services Head	
6	IT Operations & Services Head	
7	Project Management Head	
8	Information Security Head	
9	Back End Development Head	

IT Steering Committee (ITSC)
IT Steering Committee (ITSC)

No	Nama Name	Jabatan Position

Keterangan | Description :
Struktur Keanggotaan ITSC berdasarkan Surat Edaran No.SE.2012.021/DIR OPS & IT tanggal 12 Oktober 2012 tentang IT Steering Committee ITSC.
ITSC Membership Structure is based on Circular Letter No.SE.2012.021/DIR OPS & IT dated 12 October 2012 on IT Steering Committee ITSC.

Berdasarkan Surat Edaran No.SE.2013.039/Dir Ops & IT tanggal 5 Desember 2013 perihal Struktur Organisasi Direktorat Operations & IT maka unit kerja IT Planning & Services penyebutannya menjadi IT System & Network Services. | Pursuant to Circular Letter No.SE.2013.039/Dir Ops & IT dated 5 December 2013 on Organizational Structure of the Directorate of Operations & IT, the designation of IT Planning & Services working unit is IT System & Network Services.

Selain undangan tetap, IT Steering Committee dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat. | In addition to permanent invitees, ITSC may invite other officers relevant to the matters discussed in meetings.

Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan IT Steering Committee meeting paling sedikit dihadiri oleh 5 orang dari anggota IT Steering Committee dan dalam kondisi anggota tidak bisa hadir dapat didelegasikan kepada pejabat penggantinya. | To meet meeting quorum, each ITSC meeting needs to be attended by at least 5 members of ITSC. Should the members are unable to attend the meetings, substitutes can be delegated.

Wewenang dan Tanggung Jawab IT Steering Committee

Wewenang dan tanggung jawab IT Steering Committee adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

a. Rencana Strategis TI (Information Technology Strategic Plan) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, IT Steering Committee memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
   - Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
   - Sumber daya yang dibutuhkan.
   - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. IT Steering Committee juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian core banking application, server production dan topologi jaringan.
d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam Service Level Agreement, IT Steering Committee melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

Authorities and Responsibilities of IT Steering Committee

Authorities and responsibilities of IT Steering Committee are to provide recommendations to BOD, which include the following matters:

a. Information Technology Strategic Plan that is in line with the Bank's strategic plan of business activities. In providing recommendations, IT Steering Committee takes into account efficiency, effectiveness and the following matters:
   - Road-map to fulfill IT needs that support the Bank's business strategies. Road map includes the current state, future state and measures to reach future state.
   - Resources needed.
   - Advantages/benefits to be achieved from implementation of the plan.
b. Formulation of main IT policies and procedures such as policy of IT security and risk management related to the use of IT in the Bank.
c. Relevancy of IT projects approved with IT Strategic Plan. ITSC also determines priority status of critical IT projects (projects with significant impacts on the Bank's operational activities), such as replacement of core banking application, server production, and networks.
d. Relevancy of IT projects to agreed project plan in Service Level Agreement. ITSC supports its recommendations with analysis results from main IT projects to enable BOD take decisions efficiently.
e. IT relevancy with required management information system that supports the Bank business activities management.

f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
g. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. IT Steering Committee dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka IT Steering Committee harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
j. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 1 Milyar rupiah.
k. Untuk setiap proyek TI yang sudah disetujui dalam IT Steering Committee, sudah merupakan persetujuan untuk business casenya sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran No.SE.2011.014/DIR FIN & IT tentang Persetujuan Pengeluaran Biaya, sehingga penandatanganan dokumen business case hanya sampai direktur terkait dengan melampirkan risalah IT Steering Committee.

f. Effectiveness of risk-minimizing measures on the Bank's investments in IT sector, ensuring the investments contributes to the achievement of Bank's business goals.
g. Monitoring on IT performance and improvement efforts such as by detecting obsolescence and measurement on effectiveness and efficiency of IT security policy implementation.
h. Settling of IT-related issues that users and units are unable to setle. ITSC can facilitate the interaction between the units.
i. Adequacy and allocation of resources of the Bank. Should human resources are inadequate and the Bank wishes to engage other parties for IT operations, ITSC needs to ensure that the Bank has the relevant policy and procedures in place.
j. Evaluation and approval on IT projects that require investments amounting to over Rp1 billion.
k. Each IT project approval from ITSC thereby also approve the project's business case as stipulated in Circular Letter No.SE.2011.014/DIR FIN & IT on Approval of Expense; signing of business case document is only placed to relevant director, attaching thereto the ITSC Minutes of Meeting.

Frekuensi Rapat

IT Steering Committee melakukan pertemuan minimum setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

IT Steering Committee dapat memutuskan untuk merubah frekuensi pertemuan agar dapat mengakomodasi permasalahan IT lebih awal.

Selama 2014, ITSC telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 11 (sebelas) kali rapat.

Meeting Frequency

ITSC meets at least every 3 (three) months to discuss important/urgent matters effectively and efficiently within the Committee's defined scope of authority and responsibilities.

ITSC may decide to change meeting frequency in order to discuss IT issues earlier.

In 2014, ITSC held 11 (eleven) meetings.

Data Kehadiran Rapat Anggota ITSC

ITSC Meeting Attendance

No	Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
1	Presiden Direktur President Director	11	11	100%
2	Direktur Operations & IT Operation and IT Director	11	11	100%
3	Direktur Keuangan Finance Director	11	11	100%
4	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	11	1	9%

IT Steering Committee (ITSC)
IT Steering Committee (ITSC)

No	Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
5	Direktur Global Banking Global Banking Director	11	1	9%
6	Direktur Business Banking Business Banking Director	11	8	73%
7	Direktur Retail Banking Retail Banking Director	11	7	64%
8	Kepala Unit Kerja IT Information Technology Head	11	8	73%

Agenda Rapat Anggota ITSC

ITSC Meeting Agenda

No	Date Tanggal	Agenda Agenda
1	3 February 2014	Review ITSC MOM December 2013 & Matters Arising ITSC Approval Other information IT Projects updates
2	4 March 2014	Review ITSC MOM February 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
3	1 April 2014	Review ITSC MOM March 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
4	5 May 2014	Review ITSC MOM April 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
5	6 June 2014	Review ITSC MOM May 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
6	1 July 2014	Review ITSC MOM June 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
7	20 August 2014	Review ITSC MOM July 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
8	30 September 2014	Review ITSC MOM August 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
9	27 October 2014	Review ITSC MOM September 2014 & Matters Arising Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
10	4 November 2014	Review ITSC MOM October 2014 & Matters Arising Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates
11	1 December 2014	Review ITSC MOM November 2014 & Matters Arising ITSC Approval Other Information IT Projects updates

Dasar Pembentukan Komite Human Capital (HCC)

Surat Keputusan Direksi No. SK.2012/PRESDIR tentang komisi Human Capital yang diperbarui dengan Memorandum No.M.2012.192/DIR HC – Strategic Center tentang Pembaruan Surat Keputusan Direksi mengenai Komisi Human Capital.

Human Capital Committee (HCC) Basis of Establishment

The Board of Directors Decision Letter No. SK.2012/PRESDIR on Human Capital Committee, updated by virtue of Memorandum No.M.2012.192/DIR HC – Strategic Center on the Update of Board of Directors Decision Letter on Human Capital Committee.

Struktur, Keanggotaan anggota Komite Human Capital

Structure and Membership of Human Capital Committee

Jabatan Position	Pemegang Jabatan (sesuai dengan charter) Position Holder (based on charter)	Pemegang Jabatan (disesuaikan penyebutannya dengan struktur BII terbaru) Position Holder (the position is adjusted based on new BII's structure
Ketua merangkap anggota Chairman and member	Presiden Direktur BII President Director of BII	Presiden Direktur BII President Director of BII
Anggota Member	Direktur Human Capital BII Human Capital Director of BII Direktur Consumer Banking BII Consumer Banking Director of BII Direktur Wholesale Banking BII Wholesale Banking Director of BII Direktur SME & Sales and Distribution BII SME & Sales and Distribution Director of BII Direktur Finance & IT BII Finance & IT Director of BII Direktur Operations BII Operations Director of BII	Direktur Human Capital BII Human Capital Director of BII Direktur Retail Banking BII Retail Banking Director of BII Direktur Global Banking BII Global Banking Director of BII Direktur Business Banking BII Business Banking Director of BII Direktur Finance BII Finance Director of BII Direktur Operations & IT BII Operations & IT Director of BII
Sekretaris Secretary	Eksekutif Human Capital Human Capital Executive	Eksekutif Human Capital Human Capital Executive

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Human Capital

a. Menyediakan arahan tingkat tinggi dengan mempertimbangkan kebijakan Human Capital yang strategis dan arahan untuk mempengaruhi kegiatan organisasi bank dan sumber daya manusia di dalamnya.
b. Membuat keputusan bagi top management dan mengatur program pengembangan untuk mereka.
c. Menyediakan arahan dan membuat keputusan strategis pada permasalahan Human Capital.

Human Capital Committee Duties and Responsibilities

a. Provide high level directives by taking into account strategic Human Capital policies and directions that affect Bank's organizational activities and staff members.
b. Make decisions and arrange development programs for top management.
c. Provide directives and make strategic decisions concerning Human Capital matters.

Human Capital Committee (HCC)
Human Capital Committee (HCC)

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Human Capital

Human Capital Committee Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Taswin Zakaria *)	13	9	69%
Rahardja Alihamzah	13	3	23%
Thila Nadason **)	13	11	85%
Ghazali Moh. Rasad	13	11	85%
Ani Pangestu	13	11	85%
Jenny Wiriyanto	13	12	92%
Lani Darmawan	13	11	85%
Lenny Ang***)	13	6	46%
Setyorini Rahayu***)	13	5	38%

*) Efektif sebagai Presiden Direktur per tanggal 12 Maret 2014 | Serving as President Director effective as of 5 September 2013
**) Acting Presiden Direktur per tanggal 12 Maret 2014 | Acting President Director as of 12 March 2014
***) Sekretaris HCC beralih dari Lenny Ang ke Setyorini Rahayu per bulan Juni 2014. | HCC Secretary changes from Lenny Ang to Setyorini Rahayu as of June 2014.

Agenda Rapat Komite Human Capital

Human Capital Committee Meeting Agenda

Tanggal | Date	Agenda
15 Januari 2014	Matters Arising Performance Bonus & MI Methodology Other Matters Arising Resignation : 3 months notice Development plan for MA graduates
11 Februari 2014	Matters Arising Bonus & MI Scheme Other Matters Arising New Corporate Title BOD Travel Policy 2014 New Scorecard Band F and above performance calibration and CTR
13 Maret 2014	Appeal process of Performance Appraisal Bonus & Salary Increase Other Matters Arising Merit Increase and Bonus BII International Branch Employee Award Night in KL
21 April 2014	CESOS & Retention Other Matters Arising Travel Policy JEC 1 Responsibilities & New Members Country Talent Review
29 April 2014	Country Talent Review (lanjutan | continues)
19 May 2014	ICES & EES Result

Tanggal | Date	Agenda
23 juni 2014	Global Markets Succession Planning Funding of Labor Law and Contribution Design Building Coaching Culture Flexible Work Arrangements Other Matters Arising Promotion & Rotation of Band F & above employees Update on BOD & BOC Payroll Mechanism Others (HCC agenda in July 2014)
1 Juli 2014	Pension Fund for New Employee – Cost Impact Country Talent Review for Non Business Directorate Corporate Banking People Mapping Promotion Proposal for Regional Position as Head, Acquiring & Commercial Cards Dalam meeting ini disampaikan pula pergantian Sekretaris HCC dari Lenny Ang ke Setyorini Rahayu
4 Agustus 2014	Opening Agenda BPJS & SJSN 2015 Midyear Performance Appraisal Other Matters Arising Grading Implementation Pension Investment Committee Promotion to band F and above
1 September 2014	Opening Agenda Promotion and endorsement to band F from JEC 1 EES Action Plan Best Employer Survey Result PC Adhoc
30 Oktober 2014	Opening Agenda October Cycle Medical Insurance Other Matters Arising Leave for CSR
4 November 2014	Country Talent Review
12 December 2014	Pipeline Program Review & 2015 Plan 2014 End Year Review & 2015 Planning/Goal Setting 2014 Performance Bonus Guidance Annual Branch Conference Sales & Service Mobile Phone Policy Other Matters Arising Replacement of JEC-2 Member 2015 Medical Insurance Update 2015 Important Dates 2014 Personnel Cost Increament Human Capital Audit Result

Dasar Pembentukan Internal Audit Committee (IAC)

IAC dibentuk sesuai dengan keputusan Manajemen pada bulan Mei 2012, dengan tujuan sebagai berikut:

- Memastikan bahwa manajemen telah menanggapi semua temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal dan regulator terkait.
- Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti tepat waktu dan efektif.
- Memastikan efektivitas dari tindaklanjut yang dilakukan oleh unit kerja atas rekomendasi yang diberikan oleh auditor.
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Komite Audit.

Struktur, Keanggotaan anggota Internal Audit Committee

Chairman : Finance Director
Members : Risk Management Director
Legal & Compliance Director
Operations & IT Director
Business Banking Director/Head, Business Banking Quality Management
Retail Banking Director/ Head, Shared & Distribution
Human Capital Director/Sesuai keputusan BOD
Compliance Head
Operational Risk Management Head
In Attendance: Chief Audit Executive
Secretary : Audit Operation & Audit Quality Head

Tugas & Tanggung jawab IAC

1. Untuk membahas laporan audit dari auditor intern, auditor eksternal, dan regulator.
2. Komite harus terus di-update mengenai hal-hal terkait audit dan diinformasikan secepatnya jika terjadi kasus apapun.
3. Untuk mengawasi efektivitas tindakan manajemen sehubungan dengan temuan audit.
4. Untuk menindaklanjuti dan memantau status tindakan pada rekomendasi yang dibuat oleh auditor intern, auditor eksternal dan regulator.
5. Untuk membahas ringkasan laporan audit sebelum diajukan ke Komite Audit.
6. Untuk mengkaji ulang ringkasan dari status dan temuan audit yang belum diselesaikan.

Internal Audit Committee (IAC) Basis of Establishment

Internal Audit Committee (IAC) is established pursuant to Management's decision in May 2012. IAC is established with the following objectives:

- To ensure that the management responds to all audit findings and recommendations provided by internal auditor and relevant regulators.
- To ensure that all audit findings and recommendations are followed up timely and effectively.
- To ensure effectiveness of follow ups on auditor recommendations carried out by working units.
- To perform other duties assigned by Audit Committee.

Structure and Membership of Internal Audit Committee

Chairman : Finance Director
Members : Risk Management Director
Legal & Compliance Director
Operations & IT Director
Business Banking Director/Head, Business Banking Quality Management
Retail Banking Director/ Head, Shared & Distribution
Human Capital Director/Sesuai keputusan BOD
Compliance Head
Operational Risk Management Head
In Attendance: Chief Audit Executive
Secretary : Audit Operation & Audit Quality Head

IAC Duties and Responsibilities

1. Discuss audit reports submitted by internal auditor, external auditor, and regulator.
2. Receive updates on matters concerning audit and immediate information on any cases.
3. Supervise effectiveness of measures taken by management relating to audit findings.
4. Follow up and monitor status of actions taken following recommendations from internal and external auditors as well as regulators.
5. Discuss summary of audit reports prior to presentation to Audit Committee.
6. Review summary of audit findings status and outstanding.

Frekuensi & Data Kehadiran Rapat Internal Audit Committee

Sesuai dengan TOR IAC, rapat diadakan secara berkala, minimal satu (1) kali dalam sebulan.

Selama tahun 2014 telah diadakan 11 kali rapat IAC.

Internal Audit Committee Meeting Frequency and Attendance

As prescribed in IAC TOR, meeting is to be held periodically, at least one (1) time every month.

Throughout 2014, IAC held 11 meetings.

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Thilagavathy Nadason	11	10	91%
Hedy Lapian*	2	2	100%
Ghazali bin Moh. Rasad	11	8	73%
Jenny Wiriyanto	11	4	36%
Ani Pangestu	11	8	73%
Dhien Tjahajani	7	6	86%
Lani Darmawan**	11	3	72%
Henky Sulistyo***	1	1	100%
Adi Surya Djoko	11	6	55%
Indro Tri Sutanto****	3	3	100%
Andreas Pranawadjati*	3	2	67%
Alternate Direktur			
Edhi Tjahja Negara**	7	2	29%
Ratna Ningsih**	7	2	29%

Keterangan | Description:
*) Mengundurkan diri | Resigned
**) Ditunjuk sesuai TOR 29 April 2014 | Appointed as TOR 29 April 2014
***) Direktur Manajemen Risiko, bergabung sejak Desember 2014 | Risk Management Director, joint since December 2014
****) Tidak menjadi anggota sesuai TOR 29 April 2014 | Not a member based on TOR 29 April 2014

Agenda Rapat Internal Audit Committee Tahun 2014

1. Laporan audit dari auditor intern yang diterbitkan bulan Desember 2013 – November 2014.
2. Status update untuk temuan audit dan regulator Bank Indonesia, OJK dan Bank Negara Malaysia.
3. Corrective action status yaitu untuk temuan-temuan yang berpotensi tidak dapat diselesaikan sesuai tanggal penyelesaian akan diajukan ke IAC untuk mendapatkan persetujuan perubahan tanggal penyelesaian. Persetujuan perubahan tanggal penyelesaian adalah berdasarkan pertimbangan dari anggota IAC.
4. Update dari Bisnis Unit tentang tindak lanjut atas rekomendasi SKAI (contoh; BFX Project, BQA, Sales and Distribution).

Internal Audit Committee Meeting Agenda 2014

1. Audit report from internal audit published December 2013 – November 2014
2. Status update on audit findings from Bank Indonesia, FSA, and Bank Negara Malaysia.
3. Corrective action status - findings that are potentially unresolved as per settlement dates are presented to IAC for approval to change settlement date. Approval to change the dates are in under the discretion of IAC members.
4. Update from Business Units on follow up on recommendations from IAU (e.g. BFX Project, BQA, Sales and Distribution).

Internal Audit Committee (IAC)
Internal Audit Committee (IAC)

Program Kerja Internal Audit Committee dan Realisasinya tahun 2014

Internal Audit Committee Work Plan and Realization 2014

No.	Program Kerja Work Programs	Realisasi Realisation
1.	Rapat bulanan Monthly meetings	11 x (Januari – Desember 2014) | 11 x (January- December 2014)
2.	Membahas laporan audit dari auditor intern Discussion on audit report from internal auditor	Setiap bulan | Monthly
3.	Menindaklanjuti dan memantau status tindak lanjut pada rekomendasi yang dibuat oleh auditor intern, auditor eksternal, dan regulator. Follow up and monitor action status on recommendations from internal and external auditors as well as regulators.	Setiap ada update status | For every status update
4.	Mengikuti rapat Komite Audit sebagai perwakilan Manajemen. Attend Audit Committee meetings representing the Management.	Sesuai dengan rapat Komite Audit yang dilakukan sepanjang tahun 2014 In accordance with Audit Committee meeetings throughout 2014

Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan kinerja BII yang optimal. Pelaksanaan fungsi kepatuhan senantiasa menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari direktur yang membawahi fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan), kepala unit kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan sebagaimana tertuang dalam PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum ("PBI Fungsi Kepatuhan").

Seiring dengan meningkatnya risiko dalam pengelolaan perbankan Indonesia serta kompleksitas kegiatan usaha BII yang semakin meningkat memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh BII, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha BII.

BII senantiasa berupaya menerapkan Budaya Kepatuhan (compliance culture) dan kepedulian terhadap kepatuhan (compliance awareness) di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha BII, baik dalam bentuk advisory, pemantauan kepatuhan bank terhadap ketentuan regulator maupun dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja dengan didasari kesadaran bahwa kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh lini organisasi di BII dan kesadaran individu dalam Bank mematuhi peraturan senantiasa menjadi prioritas. Setiap perilaku individu senantiasa berpijak pada core values dan berpedoman pada code of conduct dan code of ethic.

Agar pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan berjalan dengan efektif dan kepastian penanganan transaksi/kegiatan yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, maka Direktur Kepatuhan, Kepala Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pihak yang independen dari satuan kerja lainnya.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank.

Implementation of Compliance Function

Implementation of Compliance Function is one of the integral aspects in efforts to achieve optimum performance of BII. Compliance Function implementation underlines active role of all elements in compliance organization, which comprises director overseeing compliance (Compliance Director), head of compliance unit, and compliance implementing units as prescribed by Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on Implementation of Compliance Function in Commercial Banks ("Compliance Function PBI").

With increasing risks in the management of Indonesian banks and growing complexity of BII's business that significantly impacts BII's risk exposures, efforts to mitigate BII's busines risks are required.

BII consistently promotes Compliance Culture and compliance awareness to all levels of organization and business activities by among others providing advices, monitoring of Bank's compliance against regulatory requirements, and disseminating and training for working units. These efforts are founded on the principle that compliance is a shared responsibility of all organization lines in BII and that awareness of all individuals within the Bank to comply with regulations are always a priority. The behavior of all individuals shall always refer to core values, code of conduct, and code of ethics.

To have effective compliance risk management and clear procedure on how to handle transactions/activities carrying potential conflict of interests, Compliance Director, Head of Compliance Unit, and Compliance Working Unit are independent entities from other units.

Role of Board of Commissioners and Directors

The Board of Directors must promote and realize Compliance Culture across all organizational levels and Bank's business activities. The Board of Directors is also to ensure that Bank's compliance function is always implemented.

Fungsi kepatuhan
Compliance Function

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan di BII, antara lain dengan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan paling kurang dua kali dalam setahun melalui laporan semesteran Direktur Kepatuhan. Pengawasan aktif juga dilakukan melalui rapat-rapat yang dilakukan, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan BII.

The Board of Directors carries out active oversight on compliance function implementation in BII, among others by evaluating compliance function implementation at least two times every year through semester reports submitted by Compliance Director. Active oversight is also exercised in meetings of the Board of Commissioners, Directors, and committees. The Board of Commissioners refers to its evaluation results to provide recommendations concerning ways to improve quality of compliance function implementation in BII.

Dengan demikian Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif dalam memastikan pengelolaan risiko kepatuhan telah berjalan efektif dan memastikan terlaksananya budaya kepatuhan di seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

Therefore, the Board of Commissioners and Directors are taking active roles to ensure compliance risk management is applied effectively and ensure that compliance culture is embedded across all of the Bank's organizational levels and business activities.

Direktur Kepatuhan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Maret 2014, Bank telah menunjuk Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan BII sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Penunjukkan tersebut telah dilaporkan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Direktur Kepatuhan telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain

- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Tidak merangkap sebagai Presiden Direktur atau Wakil Presiden Direktur.
- Tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Riwayat hidup Direktur Kepatuhan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Compliance Director

Pursuant to Extraordinary General Meeting of Shareholers held on 12 March 2014, the Bank appointed Dhien Tjahajani as Compliance Director responsible to manage compliance risk and ensure compliance implementation in BII in line with Financial Services Authority regulations and other prevailing laws and regulations. The appointment has been reported and approved by Financial Services Authority.

Compliance Director has satisfied independence criteria and other criteria set down in Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 on Compliance Function Implementation in Commercial Banks, among others:

- Has no financial, management, shareholding, and/or familial relationship to the second degree with members of BOC, BOD, and/or controlling shareholders or with the Bank that may impact impartiality.
- Is not concurrently serving as President Director or Vice President Director.
- Is not overseeing business, operational, and risk management functions that require decision-making relating to the Bank's business activities, treasury, finance and accounting, logistics, goods/services procurement, information technology, and internal audit.

Profile of the Compliance Director is available under the Corporate Data section in this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Dalam mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan dan Unit Kerja Anti Money Laundering & Assurance untuk memastikan tingkat kepatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang.

Duties and Responsibilities of Compliance Director

To manage compliance risk of the Bank, Compliance Director is responsible to:

1. Formulate strategy to promote Compliance Culture in the Bank.
2. Propose compliance policies or principles to be endorsed by BOD.
3. Determine compliance systems and procedures to be applied to formulate the Bank's internal policies and guidelines.
4. Ensure that all policies, stipulations, systems, procedures, and the Bank's business activities are consistent with Bank Indonesia regulations and other applicable regulations, including Shariah Principles for Shariah Commercial Banks and Shariah Business Unit.
5. Minimize Bank's compliance risk.
6. Take preventive measures so that policies and/or decisions made by BOD are not conflicting with Bank Indonesia regulations and other applicable regulations.
7. Perform other duties with respect to Compliance Function.

The duties and responsibilities do not eliminate rights and obligations of Compliance Director as members of the Bank's BOD as stipulated by Limited Liability Company Law.

Compliance Director is assisted by Compliance Working Unit and Anti Money Laundering & Assurance Unit to ensure adequate level of compliance with Financial Services Authority regulations and other applicable laws and regulations for banks, and to monitor fulfilment of commitment made to competent authorities.

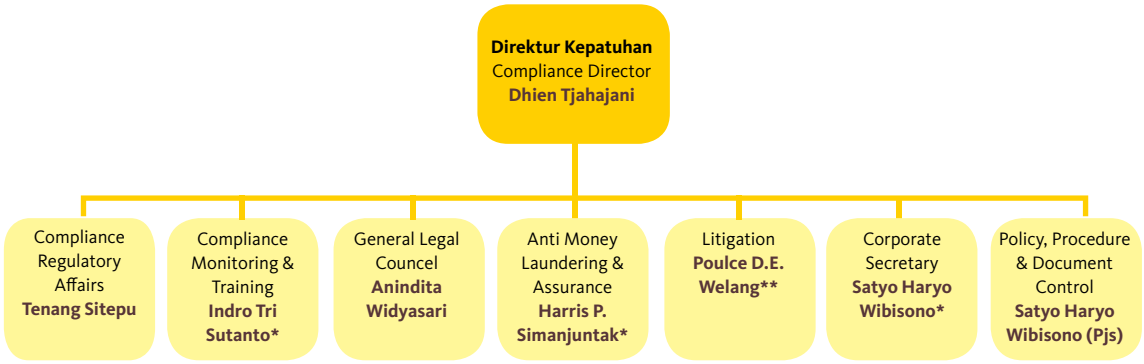
Struktur Organisasi Unit Kerja Di Bawah Direktur Kepatuhan

Merujuk pada Surat Edaran Bank Internasional Indonesia No. SE.2014.004/DiR Compliance tanggal 27 Oktober 2014 tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal & Compliance, Corporate Secretary, maka Direktur Kepatuhan bertanggung jawab atas beberapa fungsi yaitu: Compliance Regulatory Affairs, Compliance Monitoring & Training, General Legal Counsel, Anti Money Laundering & Assurance (AMLA), Litigation, Corporate Secretary dan Policy, Procedure & Document Control.

Organizational Structure of Working Units Under Compliance Director

Pursuant to Bank Internasional Indonesia Circular Letter No. SE.2014.004/DiR Compliance dated 27 October 2014 on Legal & Compliance, Corporate Secretary Organizational Structure, the Compliance Director is responsible to oversee a number of functions: Compliance Regulatory Affairs, Compliance Monitoring & Training, General Legal Counsel, Anti Money Laundering & Assurance (AMLA), Litigation, Corporate Secretary dan Policy, Procedure & Document Control.

Fungsi kepatuhan
Compliance Function



Keterangan:
*Efektif per 1 Maret 2015
**Efektif per 1 April 2015
Struktur Organisasi Unit Kerja di bawah Direktur Kepatuhan tersebut sebagaimana yang diterbitkan melalui No.SE.2014.004/Dir Compliance tanggal 27 Oktober 2014 tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal & Compliance, Corporate Secretary.

Note:
*Effective as of 1 March 2015
** Effective as of 1 April 2015
Organizational Structure of Working Units under Compliance Director above is issued by virtue of No.SE.2014.004/Dir Compliance dated 27 October 2014 on Legal & Compliance, Corporate Secretary Organizational Structure.

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka terlihat bahwa Direktur Kepatuhan tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 perihal Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

As the chart illustrates, Compliance Director does not oversee business, operational, and risk management functions that make decisions on the Bank's business activities, treasury, finance and accounting, logistics, goods/services procurement, information technology, and internal audit in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on Implementation of Compliance Function in Commercial Banks.

Unit Kerja Kepatuhan
BII telah membentuk Unit Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan, yang pada akhirnya bertujuan untuk membangun budaya kepatuhan di seluruh unit organisasi sehingga pengelolaan kepatuhan menjadi disiplin yang dilaksanakan dalam pelaksanaan transaksi dan aktivitas operasional.

Dalam menjalankan tugasnya, Unit Kerja Kepatuhan telah melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat ex-ante (pencegahan) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Compliance Working Unit
BII has established Compliance Working Unit responsible to manage compliance risks. Its end goal is to promote and foster compliance culture across all units in the organization so that compliance management becomes a discipline embedded in all transactions and operational activities.

In performing its duties, Compliance Working Unit takes a series of actions or ex-ante (preventive) steps to ascertain that policies, stipulations, systems, procedures, and the Bank's business activities are consistent with Bank Indonesia regulations and other applicable regulations, including Shariah Principles for Shariah Commercial Banks and Shariah Business Unit as well as to ensure the Bank's compliance to commitments made to Financial Services Authority and/or other competent authorities.

Guna mengoptimalkan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank seperti yang diamanatkan pada ketentuan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta berdasarkan Surat Edaran Bank Internasional Indonesia No. SE.2014.004/DiR Compliance tanggal 27 Oktober 2014 tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal & Compliance, Corporate Secretary, maka Unit kerja Kepatuhan BII dibagi atas 2 fungsi yaitu Compliance Regulatory Affairs dan Compliance Monitoring & Training.

Secara garis besar kedua fungsi Compliance tersebut memiliki akuntabilitas sebagaimana berikut:

To optimize the Bank's compliance function as stipulated by Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on Implementation of Compliance Function in Commercial Banks and Bank Internasional Indonesia Circular Letter No. SE.2014.004/DiR Compliance dated 27 October 2014 on Legal & Compliance, Corporate Secretary Organizational Structure, BII Compliance Working Unit consists of two functions, namely Compliance Regulatory Affairs and Compliance Monitoring & Training.

Overall, these Compliance functions have the following accountability:

Compliance Regulatory Affairs

Compliance Regulatory Affairs

Akuntabilitas Utama Core Accountability	• Menetapkan langkah-langkah yang mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha BII pada setiap jenjang organisasi. • Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan. • Melakukan review dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh BII terhadap ketentuan BI, OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur. • Bertindak sebagai contact person untuk permasalahan kepatuhan BII bagi pihak internal maupun eksternal serta memenuhi komitmen kepada BI dan OJK.	• Define steps that will contribute in promoting and fostering Compliance Culture across all BII's activities and organizational levels. • Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk. • Review and/or evaluate adequacy and consistency of policies, stipulations, systems, procedures, and the Bank's business activities with BI and OJK regulations and other applicable laws; recommend update and enhancement of policies, stipulations, systems, and procedures. • The focal point for matters relating to BII compliance for internal and external parties, and responsible to fulfill commitments to BI and OJK.
Aktivitas Utama Core Activities	• Pembuatan sistem, program, kerangka kerja kepatuhan (compliance framework), compliance charter, kode etik kepatuhan (compliance code of conduct), atau kebijakan kepatuhan (compliance policy). • Mengkoordinasi proses self assessment Good Corporate Governance yang dilaksanakan oleh seluruh unit kerja. • Melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai peraturan perundangan-undangan yang diterbitkan Bank Indonesia maupun otoritas lainnya yang berwenang kepada seluruh unit kerja yang terkait untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepatuhan karyawan. • Memberikan opini/advisory kepada unit kerja/cabang terkait dengan permasalahan compliance yang dihadapi. • Secara berkesinambungan melakukan evaluasi prosedur dan kebijakan internal di BII agar sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. • Menindaklanjuti setiap permintaan BI dan OJK dalam menyediakan informasi/data dalam rangka pengawasan bank. • Menindaklanjuti setiap temuan audit BI dan OJK serta menyelesaikannya sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.	• Create system, program, compliance framework, compliance charter, compliance code of conduct, or compliance policy. • Coordinate Good Corporate Governance self assessment process to be carried out by all work units. • Disseminate and conduct trainings on regulations issued by Bank Indonesia and other relevant authorities for related work units to improve employees' understanding and compliance awareness. • Provide opinions/advisory to relevant units/branch offices on compliance issues • Continually evaluate BII's procedures and internal policies so as to be consistent with applicable laws and regulations. • Follow-up BI and OJK information/data requests for banking monitoring. • Follow-up BI and OJK audit findings and resolve the findings according to agreed commitments.

Fungsi kepatuhan
Compliance Function

Output	• *Compliance awareness* seluruh karyawan dan manajemen Bank. • Terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. • Meningkatkan pemahaman atas peraturan yang berlaku. • Kebijakan dan Prosedur telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku • Terpenuhinya komitmen tindak lanjut audit dan permintaan data dari Regulator.	• Compliance awareness of all employees and the Bank's management. • Robust corporate governance • Enhance understanding on prevailing regulations. • Policies and procedures are in accordance with the prevailing regulations. • Fulfillment of audit follow up commitment and data request from Regulators.

Compliance Monitoring & Training

Compliance Monitoring & Training

Akuntabilitas Utama Core Accountability	• Menerapkan metodologi kepatuhan dan proses-proses yang kuat untuk pemantauan dan pelaporan risiko dan permasalahan kepatuhan. • Menerapkan, menyelaraskan dan menanamkan prinsip-prinsip dan metodologi kepatuhan di semua lini bank dan melakukan pemantauan kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku.	• Apply compliance methodologies and robust monitoring and reporting processes of compliance risk and issues. • Implement, align, and incorporate compliance principles and methodologies across all lines in the Bank and monitor Bank's compliance with existing regulations.
Aktivitas Utama Core Activities	• Menyusun rencana pengkajian dan uji kepatuhan berdasarkan pendekatan berbasis risiko sebagai bagian dari rencana tahunan Unit Kerja Kepatuhan serta unit bisnis/pendukung. • Melakukan pengkajian dan uji kepatuhan tahunan, jika keadaan mengharuskan dilakukan pengkajian dan uji kepatuhan terhadap area tersebut. • Melakukan pengkajian dan uji kepatuhan secara *ad-hoc* (berdasarkan persetujuan Direktur Kepatuhan). • Melaksanakan *compliance visit/review* dan memberikan pelatihan yang diperlukan pada unit kerja/cabang untuk mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan peraturan telah dilaksanakan dengan baik. • Menyusun, mengkaji dan mengkinikan *Compliance Plan Self Assessment* (CPSA) agar dapat digunakan unit kerja untuk mendeteksi potensi risiko kepatuhan dan harus ditindaklanjuti segera. • Me-monitor tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan Regulator (BI dan/atau OJK serta otoritas lainnya).	• Formulate compliance review and assessment plan based on risk-based approach as part of annual work plan of Compliance Unit and business/supporting units. • Annually review and assess compliance; if necessary, conduct compliance review and assessment in certain areas. • Conduct ad-hoc compliance review and assessment (with approval from Compliance Director). • Conduct compliance visit/review and organize trainings required by working units/branch offices for assurance that regulations have been implemented properly. • Design, review, and update Compliance Plan Self Assessment (CPSA) to be used by work units to detect potential compliance risk that needs immediate follow-up. • Monitor follow-up actions on findings from regulators' audit (BI and/or FSA and other authorities).
Output	• *Compliance awareness* seluruh karyawan dan manajemen bank. • Terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. • Permasalahan terkait dengan compliance dapat diketahui sejak dini untuk menghindari potensi risiko yang lebih besar. • Hasil CPSA unit kerja/cabang akan digunakan sebagai salah satu kriteria untuk melakukan *compliance visit*/ pelatihan. • Kerjasama serta koordinasi tindak lanjut temuan dengan Regulator.	• Compliance awareness of all employees and the Bank's management. • Robust corporate governance • Early detection of compliance issues, which prevent more serious risk potentials. • Results of work units/branch offices CPSA are to be used as one of the criteria of compliance visit/ training. • Cooperation and coordination of findings follow-up with Regulators.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan maka Kepala Unit Kerja Kepatuhan BII telah memenuhi persyaratan independensi serta menguasai ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan serta memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan.

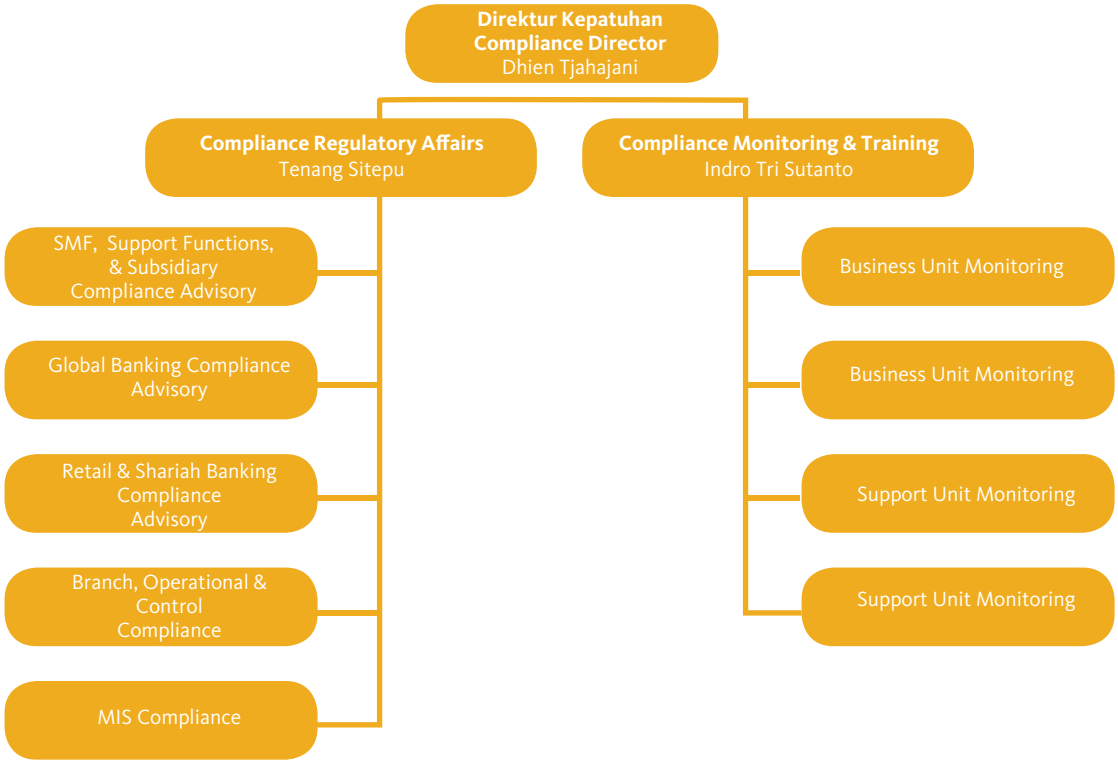
Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian Kepala Unit Kerja Kepatuhan BII telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pursuant with Financial Services Authority regulations, Head of BII Compliance Unit has satisfied criteria of independence. Head of BII Compliance Unit is also highly knowledgeable in Bank Indonesia and Financial Services Authority regulations as well as other relevant laws. In addition, Head of BII Compliance Unit does not undertake other duties outside Compliance Function and is highly committed to carry out and develop Compliance Culture.

Appointment, termination, or replacement of Head of BII Compliance Unit has been reported to Financial Services Authority.

Struktur Organisasi Unit Kerja Kepatuhan

Compliance Unit Organizational Structure



Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan 2014

Secara ringkas pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan diwujudkan melalui program kerja tahunan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Secara lengkap Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan melalui Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan secara semesteran.

Implementation of Compliance Function 2014

Broadly speaking, compliance function duties are implemented through Compliance Director's annual work plan. Detailed Report of Compliance Function Implementation is submitted to Financial Services Authority every semester.

Fungsi kepatuhan
Compliance Function

Melalui program-program kepatuhan yang terencana dan terintegrasi, BII berkomitmen membangun budaya kepatuhan dan terus mengembangkan pengelolaan risiko yang efektif. Hal tersebut antara lain dituangkan melalui tatanan kerangka kerja kepatuhan (compliance framework), compliance charter, annual compliance plan sebagai bagian dari strategi pelaksanaan fungsi kepatuhan yang berkesinambungan melalui pengembangan budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.

Through well planned and integrated compliance programs, BII is committed to build strong compliance culture and develop effective risk management practices. This commitment is incorporated in, among others, compliance framework, compliance charter, and annual compliance plan as part of the strategy to implement sustainable compliance function by fostering compliance culture in order to manage compliance risk.

Strategi Fungsi Kepatuhan diterapkan sesuai 4 (empat) pilar fungsi kepatuhan berikut ini:

Compliance Function Strategy refers to the following 4 (four) pillars:

Membangun dan mewujudkan agar terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua fungsi pada organisasi dan kegiatan usaha bank.

To develop and realize Compliance Culture across all of the Bank's organizational functions and business activities.

1. Pelatihan dan Sosialisasi
   Dalam rangka memberikan pemahaman terhadap budaya kepatuhan yang merupakan bagian dari budaya perusahaan, Unit Kerja Kepatuhan melakukan sosialisasi atas peraturan OJK serta peraturan BI kepada cabang dan unit kerja lainnya. Selain itu, Unit Kerja Kepatuhan bersama-sama dengan Unit Kerja Human Capital – Organizational Learning memberikan pemahaman dan pelatihan dengan materi *Compliance Awareness* dan Regulasi Perkreditan kepada karyawan baru melalui program *Community Service Internship* (CSI), Program Pelatihan *Officer Development Program* (ODP) dan SMEC.

1. Training and dissemination
   To promote awareness of compliance culture that is part of corporate culture, Compliance Unit consistently disseminates OJK and BI regulations to branch offices and other work units. In addition, Compliance Unit together with Human Capital Unit - Organizational Learning organizes learning programs on Compliance Awareness and Credit Regulations for new employees through Community Service Internship (CSI), Officer Development Program (ODP), and SMEC.

   Dalam rangka meningkatkan kemampuan pegawainya, Unit Kerja Kepatuhan juga memberikan/mengirimkan pegawainya untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pihak Internal maupun Eksternal.

   To enhance the capacity of its staff members, Compliance Unit also sends its staff to attend internal and external trainings.

- Pelatihan/sosialisasi yang dilaksanakan oleh Unit Kerja Kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Trainings/dissemination program organized by Compliance Unit:

Semester 1 tahun 2014 | 1st Semester 2014	Semester 2 tahun 2014 | 2nd Semester 2014
35 kali pelatihan/sosialisasi **35 trainings/dissemination programs**	**23 kali pelatihan/sosialisasi** **23 trainings/dissemination programs**

- Pelatihan/sosialisasi yang diikuti oleh karyawan Unit Kerja Kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Trainings/dissemination program attended by staff members of Compliance Unit:

Semester 1 tahun 2014 | 1st Semester 2014	Semester 2 tahun 2014 | 2nd Semester 2014
7 kali pelatihan/sosialisasi **7 trainings/dissemination programs**	**7 kali pelatihan/sosialisasi** **7 trainings/dissemination programs**

2. Penyampaian *Compliance News* dan Update FAQ
   Sebagai upaya untuk mewujudkan budaya kepatuhan, Unit Kerja Kepatuhan melakukan sosialisasi ketentuan antara lain dalam bentuk Compliance News yang merupakan rangkuman mengenai implementasi *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA), yang disirkulasi melalui sarana Portal BII. Disamping itu, Unit Kerja Kepatuhan juga memuat *Frequenly Ask and Question* (FAQ) di Web Unit Kerja Kepatuhan.

3. Penyampaian Informasi Terkini Ketentuan OJK dan BI kepada Dewan Komisaris dan Direksi
   Dalam hal terdapat penerbitan ketentuan baru oleh Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia atau regulator lainnya yang berdampak signifikan terhadap operasional bank, Unit Kerja Kepatuhan menyampaikan informasi singkat kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui CEO *Update* atau melalui pertemuan reguler Dewan Komisaris dan Direksi.

4. *Compliance Plan Self Assessment* (CPSA)
   Sebagai salah satu upaya untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan maka Unit Kerja Kepatuhan memiliki program CPSA yang tata cara pelaksanaannya diatur dalam ketentuan internal BII. Pengkinian CPSA dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan atau perubahan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

5. *Compliance Testing*
   Untuk mengukur tingkat kepatuhan pada Cabang/ Unit Kerja, Unit Kerja Kepatuhan dapat melakukan *Compliance Testing* dalam bentuk pengecekan pemahaman regulasi yang dilakukan baik secara *On-Site Review* maupun secara *Off-Site Review*.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank

1. Penyampaian Informasi ketentuan OJK dan BI pada Unit Kerja Terkait
   Penerbitan ketentuan atau peraturan OJK dan BI dapat berdampak pada kegiatan operasional maupun bisnis Bank. Sejalan dengan hal tersebut, maka penyampaian informasi ketentuan OJK dan BI dilakukan melalui tahapan sebagaimana berikut:
   a. Penyampaian awal informasi kepada unit kerja terkait melalui email.
   b. Berdiskusi dengan unit kerja terkait untuk melihat gap antara peraturan yang baru diterbitkan terhadap kondisi terkini serta tindak lanjut yang perlu dilakukan.
   c. Melakukan pemantauan terhadap komitmen implementasi ketentuan tersebut.

2. Compliance News and FAQ Update
   As part of its efforts to realize Compliance Culture, Compliance Unit disseminates policies and regulations through Compliance News, which also summarizes implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA), circulated through BII Portal. In addition, Compliance Unit also uploads Frequently Asked Questions (FAQ) on Compliance Unit webpage.

3. Update on FSA and BI regulations for the Board of Commissioners and Directors
   Compliance Unit produces regulation briefs to the Board of Commissioners and Directors through CEO Update or Board of Commissioners and Directors regular meetings concerning new regulations issued by FSA and/or Bank Indonesia or other regulators that significantly impact the Bank's operations.

4. Compliance Plan Self Assessment (CPSA)
   As part of the efforts to identify and manage compliance risk, Compliance Unit has CPSA program which implementation is stipulated in BII's internal policies. CPSA is periodically updated and harmonized with new or amended FSA and/or BI regulations as well as other prevailing laws.

5. Compliance Testing
   To assess level of compliance of Branch Offices/Work Units, Compliance Unit may conduct Compliance Testing, assesing knowledge and understanding of applicable regulations done by On-Site Review or Off-Site Review.

Bank's Risk Compliance Management

1. Dissemination of FSA and BI regulations to relevant Units
   FSA and BI regulations may impact the Bank's operational and business activities. Dissemination of regulations are conducted in the following phases:
   a. Initial dissemination of information to relevant work units by email.
   b. Discuss with relevant units gaps between new regulations and existing conditions in the Bank and identify next-steps.
   c. Monitor commitment to the implementation of regulations.

Fungsi kepatuhan
Compliance Function



2. Tindak Lanjut Implementasi Ketentuan BI dan OJK
   Unit Kerja Kepatuhan telah menindaklanjuti beberapa ketentuan yang diterbitkan oleh OJK dan BI serta menyampaikannya kepada cabang/unit kerja untuk ditindaklanjuti.

3. *Self Assessment* atas *Compliance Risk Profile*
   Hasil dari *Self Assessment* atas *Compliance Risk* menjadi bagian dari Laporan *Risk Profile* Bank yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian atas *Compliance Risk Profile* meliputi penilaian terhadap Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) serta nilai komposit risiko kepatuhan secara keseluruhan.

   a. Risiko Inheren
      Berdasarkan nominal dan frekuensi denda yang dikenakan regulator kepada BII, maka hasil penilaian atas Risiko Inheren Kepatuhan untuk posisi Desember 2014 adalah peringkat *Low*. Namun demikian, berdasarkan pertimbangan masih terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian serta tindak lanjut dalam hal pemenuhan ketentuan regulator serta penilaian untuk risiko Kredit dan Operasional Bank untuk kuartal 4 adalah Moderat, maka untuk Nilai Komposit Risiko Inheren Kepatuhan Bank secara keseluruhan disesuaikan menjadi *Moderate*.

   b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)
      Berdasarkan hasil penilaian atas tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, dan kecukupan sistem pengendalian risiko, maka dinilai bahwa KPMR Kepatuhan adalah *Satisfactory*.

   c. Mempertimbangkan peringkat Risiko Inheren adalah *Moderate* dan KPMR adalah *Satisfactory*, maka secara keseluruhan Nilai Komposit Risiko Kepatuhan adalah peringkat *Low to Moderate*.

Memastikan agar kebijakan, ketentuan prosedur yang dijalankan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.

2. Follow-Up BI and FSA Regulations Implementation
   Compliance unit follows-up regulations issued by FSA and BI and forward the information to branch offices/units for their follow-up.

3. Self Assessment on Compliance Risk Profile
   Result of Self Assessment on Compliance Risk is incorporated as part of Bank's Risk Profile Report submitted to Financial Services Authority. Compliance Risk Profile assessment covers Inherent Risk, Risk Management Implementation Quality, and overall compliance risk composite score.

   a. Inherent risk
      Based on the amount and frequency of fines imposed by regulators on BII, Inherent Compliance Risk as of December 2014 is rated "Low". However, with respect to a number of considerations, there are areas that require more focus and follow-up in terms of meeting regulatory requirements. Assessment for Credit Risk and Operational Risk of the Bank in the fourth quarter is Moderate; therefore the total Composite Score of the Bank's Inherent Compliance Risk is also "Moderate".

   b. Risk Management Implementation Quality (KPMR)
      Based on assessment on risk management, risk framework, risk management process, and adequacy of risk control systems, Compliance KPMR is rated Satisfactory.

   c. In view of "Moderate" rating of Inherent Risk and "Satisfactory" rating of KPMR, the overall Composite Score of Compliance Risk is "Low to Moderate".

Ensuring that the Bank's policies and procedures are consistent with regulatory requirements and existing laws.

Atas ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank mengidentifikasi adanya risiko berupa denda dan atau teguran yang dapat dikenakan bila Bank tidak mampu memenuhi kewajiban sebagaimana diminta dalam ketentuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka hal-hal yang telah dilakukan adalah sebagaimana berikut

1. Kajian Kebijakan, Ketentuan, Sistem dan Prosedur Internal yang Akan Diterbitkan.
   Kajian kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur internal merupakan sarana yang dilakukan untuk memantau dan memastikan bahwa kebijakan internal Bank yang berlaku senantiasa sejalan dengan peraturan OJK dan BI serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses kajian ini adalah salah satu bentuk implementasi fungsi *advisory* Kepatuhan.

Regulations issued by regulators carry penalty of fines and reprimand if the Bank fails to meet its obligations as prescribed thereunder. The Bank has identified this risk and therefore carries out the following:

1. Review on Internal Policies, Stipulations, Systems, and Procedures Prior to Issuance.
   The review on internal policies, stipulations, systems, and procedures aims to monitor and ensure that the Bank's internal policies are always in harmony with OJK and BI regulations as well as existing laws. This review process is part of the exercise of Compliance advisory function.

Jenis Kajian | Review Types	Semester 1 - 2014	Semester 2 -2014
Kebijakan Ketentuan, Sistem dan Prosedur Internal **Internal Policies, Stipulations, Systems, and Procedures**	**156**	**196**

2. Pengkinian atau Penyempurnaan Kebijakan.
   Sebagai salah satu elemen penting dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, Unit Kerja Kepatuhan juga melakukan review atas kebijakan, prosedur maupun surat edaran yang telah diterbitkan sebagai bagian dari tanggung jawab dalam melakukan review/rekomendasi pengkinian dan penyempurnaan kebijakan.

2. Policy Update or Enhancement
   As an integral element in implementation of compliance function, Compliance Unit also reviews policies, procedures, and circular letters that have been issued. This is part ot the Unit's responsibility to review/recommend update and enhancements on policies.

Memastikan kepatuhan terhadap komitmen bank kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas pengawas lainnya.

BII melakukan pemantauan atas komitmen Bank kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas pengawas lainnya sereta memastikan kepatuhan terhadap komitmen Bank yang telah dibuat.

Secara ringkas pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan diwujudkan melalui program kerja tahunan Direktur Kepatuhan. Secara lengkap Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan melalui Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan secara semesteran.

Ensuring compliance with the Bank's commitment to Bank Indonesia and/or Financial Services Authority and other supervisory authorities.

BII monitors the performance of the Bank's commitment to Bank Indonesia and/or Financial Services Authority as well as other supervisory authorities, and monitors compliance with the commitments made.

In brief, compliance function duties are implemented through Compliance Director's annual work plan. Detailed Report of Compliance Function Implementation is submitted to Financial Services Authority every semester

Framework Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Framework pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

Compliance Risk Management Framework

Compliance Risk Management Framework adopts three lines of defence approach:

Risk Taking Units	Risk Control Units	Internal Audit
1st Line of Defense	2nd Line of Defense	3rd Line of Defense
	Compliance Risk Management	

Risk Taking Unit merupakan pertahanan lini pertama/first line of defense yang bertanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Kepatuhan yang melekat di setiap kegiatan usahanya.

Risk Taking Unit is the first line of defence responsible to manage Compliance Risk associated with its business activities.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua/second line of defense, mengawasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan manajemen risiko kepatuhan diseluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank.

Compliance Unit is the second line of defence, supervising implementation of Compliance Function and compliance risk management across all activities and businesses of the Bank.

Fungsi pengelolaan kepatuhan Bank yang dilakukan oleh Risk Taking Unit maupun pengelolaan manajemen risiko kepatuhan oleh satuan kerja kepatuhan merupakan objek audit yang direview secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang merupakan pertahanan lini ketiga/third line of defense.

The Bank's risk compliance management performed by Risk Taking Unit and by Compliance Unit are audit subjects reviewed periodically by IAU, which serves as the third line of defence.

Laporan Rencana Kerja Kepatuhan

Rencana Kerja Kepatuhan telah disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank. Tata cara penyampaian rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam rencana bisnis Bank dilaksanakan dengan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Rencana Bisnis Bank.

Annual Compliance Plan

Compliance Plan is presented in Bank's Business Plan. Mechanism to present compliance plan incorporated in Bank's business plan refers to Bank Indonesia stipulations on Bank's Business Plan.

Laporan Rencana Kerja Kepatuhan yang disampaikan paling kurang terdiri dari:

1. Rencana evaluasi pedoman internal; dan
2. Rencana kegiatan untuk mendorong dan/atau memelihara Budaya Kepatuhan, termasuk rencana sosialisasi ketentuan.

Compliance Plan must contain at least:

1. Internal guidelines evaluation plan; and
2. Activity plan to promote and/or maintain Compliance Culture, including regulations dissemination plan.

Anti Money Laundering & Assurance (AMLA)

Unit Kerja Anti Money Laundering & Assurance (AMLA)

Pelaksanaan Kebijakan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Pelaksanaan Program APU dan PPT mengacu kepada regulasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (UU PPTPPU), Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (UU PPTPPT) dan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum. Pelaksanaan Program APU dan PPT dibawah koordinasi Unit Kerja AMLA (UKK Kantor Pusat).

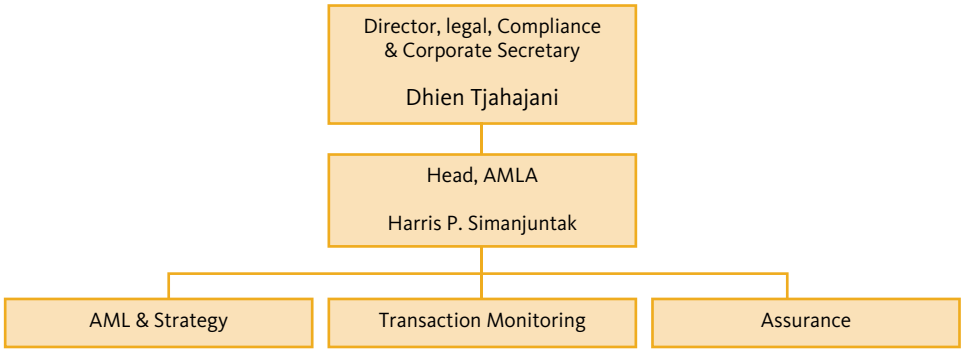
Anti Money Laundering & Assurance (AMLA) Unit

Implementation of Anti Money Laundering Policy (AML) and Terrorism Financing Combating (TFC)

Implementation of AML and TFC refers to Law Number 8 of 2010 on Prevention and Eradication of Crimes of Money Laundering (AML Law), Law Number 9 of 2013 on Prevention and Eradication of Crimes of Terrorism Financing (TFC Law), and Bank Indonesia regulation Number 14/27/PBI/2012 dated 28 December 2012 on Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Financing Terrorism Programs for Commercial Banks as well as Bank Indonesia Circular Letter Number 15/21/DPNP dated 14 June 2013 on Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Financing Terrorism Programs for Commercial Banks. AML and TFC programs are under the coordination of AMLA Unit (UKK of Head Office).

Struktur Organisasi Unit Kerja AMLA

AMLA Organizational Structure



Keterangan: Efektif per 1 Maret 2015, Ketua AMLA adalah Harris P. Simanjuntak menggantikan Indro Tri Sutanto yang mutasi ke unit kerja Compliance Monitoring and Training.

Note: Effective as of 1 March 2015, Harris P. Simanjuntak was appointed as Head of AMLA replacing Indro Tri Sutanto, who has been assigned to work unit of Compliance Monitoring and Training.

Unit kerja AMLA pada periode tahun 2014 telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sejalan dengan fungsi dan peran aktif pemantauan pelaksanaan Program APU dan PPT oleh Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Kerja AMLA (UKK Kantor Pusat) mempunyai agenda pembahasan terkait pelaksanaan dan penerapan Program APU dan PPT di tingkat Cabang (baik dalam maupun luar negeri), unit kerja di kantor pusat dan anak perusahaan pada forum-forum antara lain:
   a. Update terkait dengan pelaksanaan Program APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   b. Rapat rutin bulanan terkait dengan pelaksanaan APU dan PPT dengan Direktur Kepatuhan.

In 2014, AMLA Unit has performed the following:

1. In line with BOD and BOC's functions and active oversight on AML and TFC program implementations, AMLA Unit (UKK of Head Office) has discussion agenda concerning implementation of AML and TFC at branch level (domestic and overseas branch offices), units at head office, and subsidiaries, addressed in the following forums:
   a. Update on AML and TFC implementation to BOD and BOC.
   b. Monthly meeting discussing AML and TFC implementation with Compliance Director

c. Rapat bulanan Internal Audit Committee (IAC), yang beranggotakan beberapa direktur dan pejabat-pejabat eksekutif dari unit-unit kerja terkait.
d. Rapat Komite Audit, yang beranggotakan beberapa komisaris serta anggota tetap Komite Audit (materi APU dan PPT disampaikan minimal per semester).
e. Rapat rutin bulanan dengan unit kerja *Service & Delivery* (S&D) melalui sarana telekonferensi antara Regional Business Head seluruh wilayah (region), Head S&D, Operational Risk dan direktur terkait.

2. Mengembangkan kebijakan secara berkesinambungan sesuai regulasi terkini regulator (Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan/Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan/PPATK) dan best practice, antara lain:
   a. Mengkinikan kebijakan dan prosedur pelaksanaan Program APU dan PPT.
   b. Melakukan review dan memberikan rekomendasi kebijakan dan prosedur (SE/SOP) unit kerja lain sehingga sejalan dengan penerapan Kebijakan Program APU dan PPT.
   c. Memberikan rekomendasi dan masukan sebagai tindak lanjut atas pertanyaan dari kantor cabang/unit kerja.

3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan Program APU dan PPT, melalui metode-metode sebagai berikut:
   a. Melakukan assessment terhadap cabang, perusahaan anak serta unit kerja lain terkait di kantor pusat. Di beberapa cabang dilakukan observasi bersama dengan Unit Kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
   b. Melanjutkan program KYC Rating sebagai salah satu metode pemantauan pelaksanaan kebijakan Program APU dan PPT di cabang, meliputi pemantauan prosedur penerimaan nasabah, pemantauan transaksi, pengkinian data nasabah dan kewajiban pelatihan karyawan.

4. Melakukan pemantauan profil dan transaksi nasabah dengan metode antara lain :
   a. Pemantauan transaksi melalui sistem aplikasi sebagai berikut:
      - Melalui sistem aplikasi Management Information System (MIS) yang dapat diakses oleh cabang dan Unit Kerja AMLA dalam mengidentifikasi transaksi tergolong kurang wajar/mencurigakan.
      - Melalui sistem aplikasi FAML yang hanya dapat diakses oleh Unit Kerja AMLA

c. Monthly meeting of IAC, which consists of a number of directors and executive offices from relevant units.
d. Meeting of Audit Committee, comprising several commissioners and permanent members to Audit Committee (material on AML and TFC are presented at least every semester)
e. Monthly meeting with Service & Delivery (S&D) units by means of teleconference, attended by Regional Business Heads of all regions, S&D Head, Operational Risk, and relevant directors.

2. Continuous development of policies formulated and updated in accordance with recent regulations (from Bank Indonesia/Financial Services Authority/Financial Transactions Reporting and Analysis Center/FINTRAC) and best practices, among others:
   a. Update on AML and TFC policies and implementing procedures.
   b. Review and produce policy and procedure (SE/SOP) recommendations to other units so as to be in line with the implementation of AML and TFC program policies.
   c. Provide recommendations and input to address inquiries from branch offices/units.

3. Monitored and evaluated implementation of AML and TFC program policies by means of the following methods:
   a. Assessment on branch office, subsidiary, and other relevant units in head office. In several branch offices, observations were conducted together with units under Internal Audit Unit (IAU).
   b. KYC Rating as one of the methods to monitor AML and TFC implementation in branch offices. KYC Rating includes oversight on customer acceptance procedure, transaction monitoring, customer data update, and employee compulsory training programs.

4. Monitored customers' profile and transactions using the following methods:
   a. Transaction monitoring, using the following application systems:
      - Management Information System (MIS) application accessible by branch offices and AMLA unit to identify suspicious transactions
      - FAML application accessible only by AMLA unit to identify suspicious transactions by

untuk mengidentifikasi transaksi kurang wajar/mencurigakan dengan melakukan kombinasi parameter-parameter profil nasabah beradasarkan *risk based* yang telah ditetapkan.

b. Melakukan pemantauan analisa uji petik transaksi berdasarkan skala *risk based*.
c. Melakukan pengkinian data Bank koresponden.

5. Melakukan pengembangan sistem dan manajemen data/informasi antara lain :
   a. Mengimplementasikan sistem aplikasi kewajiban pelaporan transfer dari/ke luar negeri (LTKL) kepada PPATK.
   b. Melakukan pengembangan berupa tambahan serta simplifikasi fitur laporan MIS agar penggunaannya lebih efektif dan efisien.
   c. Melakukan pengembangan notifikasi Enhanced Due Dilligence (EDD) pada aplikasi Digital Customer Information File (DCIF) untuk penerimaan nasabah Platinum dan Politically Exposed Person (PEP) untuk memudahkan proses identifikasi dan verifikasi.

6. Melakukan kewajiban pelaporan Bank ke PPATK, antara lain :
   a. Melaporkan transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR) sebanyak 638 (enam ratus tiga puluh delapan) laporan
   b. Melaporkan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR) sebanyak 56.334 (lima puluh enam ribu tiga ratus tiga puluh empat) laporan.
   c. Melaporkan transaksi transfer dana dari/ke luar negeri (LTKL) sebanyak 301.981 (tiga ratus satu ribu sembilan ratus delapan puluh satu) laporan.

7. Menindaklanjuti korespondensi dengan PPATK dan institusi penegak hukum lainnya seperti Komisi Pemberantasan Korupsi, Kepolisian dan Badan Narkotika Nasional (BNN).

8. Memberikan pelatihan/sosialisasi Program APU dan PPT kepada karyawan dengan metode sebagai berikut :
   a. Metode training/sosialisasi tatap muka,
      - Workshop dengan lingkup nasional bagi KYC officer cabang dan kantor pusat
      - *Focus Group Discussion* (FGD) ke beberapa cabang
      - Regular class Program APU dan PPT yang diadakan oleh Unit Kerja HC untuk frontliner.

matching customers' profile parameters against a defined risk base.

b. Monitored sampling test analysis on transactions based on risk-based scale.
c. Updated data on correspondence banks.

5. Developed system and data/information management, among others:
   a. Implemented application system for mandatory reporting on transfer from/to overseas (LTKL) to FINTRAC.
   b. Enhanced and simplified MIS reporting feature to enable effective and efficient use.
   c. Developed Enhanced Due Dilligence (EDD) notification on Digital Customer Information File (DCIF) application for Platinum customers acceptance and Politically Exposed Person (PEP) for easy identification and verification process.

6. Administered the Bank's mandatory reporting to FINTRAC, such as:
   a. Suspicious transactions report (STR), which consisted of 638 (six hundred and thirty-eight) reports
   b. Cash transactions report (CTR), consisted of 56,334 (fifty six thousand three hundred and thirty four) reports
   c. Report on fund transfers from/to overseas, comprising 301,981 (three hundred thousand nine hundred and eight one) reports.

7. Followed-up correspondence with FINTRAC and other law enforcement institutions such as Corruption Eradication Commission, Indonesian National Police, and National Narcotics Agency (BNN).

8. Provided AML and TFC training/dissemination program, by means of the following methods:

   a. In-class training/dissemination program,
      - National workshop for KYC officers at branch office and head office levels
      - Focus Group Discussion (FGD) held in several branch offices
      - AML and TFC regular class organized by HC unit for front line staff.

b. Metode e-learning yang memantau kewajiban pelatihan Program APU dan PPT bagi karyawan.

Pelaksanaan Penerapan Kebijakan Strategi Anti Fraud

Sejalan dengan SE BI No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum, selama periode tahun 2014 telah dijalankan program penerapan strategi anti fraud sebagai berikut:

1. Pencegahan
   Untuk mengendalikan risiko terjadinya fraud, unit kerja Anti Fraud telah melakukan langkah-langkah pencegahan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan fraud oleh seluruh pihak terkait, antara lain sbb:

   a. Anti fraud statement & awareness
      1) Mengkomunikasikan anti fraud awareness kepada nasabah melalui media :
         - ATM message, Cardlink News, Billing Statement, SMS Message terkait dengan penggunaan kartu kredit/debet dan informasi PBI
         - Menyediakan media informasi bagi nasabah, rekanan, dan/atau pihak ketiga melalui Website BII: www.bii.co.id – tentang Whistleblowing
      2) Menumbuhkan program awareness kepada seluruh karyawan :
         - Mengkomunikasikan mengenai segala bentuk pencegahan fraud antara lain melalui desktop wallpaper, bulletin BII News dan poster
         - Meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan penerapan strategi anti fraud melalui pelatihan karyawan :
           - Pelatihan ODP diselenggarakan oleh Organization Learning – Human Capital
           - Forum Group Discussion (FGD) diselenggarakan bersama dengan unit kerja AMLA

   b. Identifikasi Kerawanan
      Telah dilakukan langkah-langkah tindak lanjut identifikasi dan analisis kerawanan untuk mengantisipasi risiko kejadian fraud baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank, antara lain:
      - Melakukan assessment penerapan strategi anti fraud di beberapa kantor cabang sesuai tingkatan risiko.
      - Membuat kebijakan dan ketentuan yang ditujukan untuk memperbaiki kelemahan-

b. E-learning method that monitors implementation of AML and TFC training for employees.

Anti Fraud Strategy Policy Implementation

Pursuant to SE BI No.13/28/DPNP dated 9 December 2011 on Anti-Fraud Strategy Implementation for Commercial Banks, the following are programs to implement anti-fraud strategy conducted in 2014:

1. Prevention
   To control fraud risk, Anti-Fraud unit has taken preventive measures, raising awareness on the importance of preventing fraud to all relevant parties. These measures include:

   a. Anti fraud statement & awareness
      1) Communicate anti fraud awareness to customers through:
         - ATM message, Cardlink News, Billing Statement, SMS Message relating to credit/debit card use and information on Bank Indonesia Regulation
         - Customer, partners, and/or third party information channel through BII website: www.bii.co.id – on Whistleblowing
      2) Raise employee awareness:
         - Communicate to employees all means of fraud prevention through, among others, desktop wallpaper, BII News bulletin, and posters
         - Improve understanding on anti-fraud strategy implementation through employee training:
           - ODP training held by Organization Learning – Human Capital
           - Forum Group Discussion (FGD) held together with AMLA

   b. Identifying vulnerability
      Measures have been taken to identify and analyse vulnerability in order to forestall internal and external fraud risk of the Bank, among others:

      - Assessed anti-fraud strategy implementation in several branch offices according to risk level.
      - Formulated policies and provisions to fill gaps

kelemahan prosedur yang ada dan memperkuat sistem pengendalian intern

c. Know Your Customer (KYC) dan Know Your Employee (KYE)
Salah satu upaya pengendalian risiko fraud dari aspek nasabah dan sumber daya manusia, telah dijalankan proses penerapan :
- Prinsip Mengenal Nasabah
  Proses penerapan KYC dari sisi penerimaan, pemantauan profil dan transaksi serta pelaporan transaksi yang mencurigakan
- Prinsip Mengenal Karyawan
  Menjalankan penerapan proses rekrutmen dan pemantauan profil karyawan (perilaku dan gaya hidup).

2. Deteksi
Perangkat ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menemukan kejadian fraud dengan mekanisme, antara lain mencakup:
   a. Whistleblowing
   Mekanisme ini ditujukan untuk meningkatkan efektifitas penerapan system pengendalian fraud dengan menitikberatkan pada pengungkapan laporan pengaduan.
   b. Surprise audit
   Selama tahun 2014 SKAI telah melakukan surprise audit untuk memastikan bahwa kegiatan operasional kantor cabang telah dilakukan dengan benar serta perlengkapan dan pelayanan petugas garda depan telah berjalan secara memadai.

3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi
Perangkat ini ditujukan untuk menggali informasi, sistem pelaporan termasuk pengenaan sanksi atas kejadian fraud.

Selama periode 2014 terdapat kejadian internal fraud sebanyak 7 (tujuh) kejadian. Tindak lanjut seluruh kejadian internal fraud di maksud telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak lanjut
Penerapan strategi anti fraud selama tahun 2014 telah disampaikan di dalam Forum Direksi dan Dewan Komisaris.

Atas kejadian fraud yang pernah terjadi telah dilakukan tindak lanjut dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan prosedur yang ada dan memperkuat sistem pengendalian intern agar dapat dicegah tidak terulangnya kembali fraud karena kelemahan yang serupa.

ine existing procedures and strengthened internal control system

c. Know Your Customer (KYC) and Know Your Employee (KYE)
To control fraud risk from customers and employee sides, the following programs have been implemented:
- Know Your Customer
  KYC includes aspects of acquisition, profile and transaction monitoring, and reporting of suspicious transactions
- Know Your Employee
  Robust recruitment process and employee profile monitoring (behaviour and lifestyle).

2. Detection
The following mechanisms are designed to identify fraud incidents:

   a. Whistleblowing
   This mechanism aims to improve effectiveness of fraud control system by emphasizing on whistleblowing disclosure.

   b. Surprise audit
   In 2014, IAU conducted surprise audit to ensure that branch offices have carried out operational activities properly and that tools and services delivered by front line staff have been adequate.

3. Investigations, Report, and Sanctions
These instruments designed to acquire information, to report, and to impose sanctions for fraud.

During 2014, there were 7 (seven) cases of internal fraud. Follow up actions taken on the internal fraud cases have been in accordance with established policies.

4. Monitoring, Evaluation, and Follow Up
Anti-fraud strategy implementation in 2014 has been reported to the Board of Directors and Board of Commissioners forums.

Concerning cases of frauds, corrective actions have been taken to improve procedures and strengthen internal control system to prevent the same weaknesses from causing fraud incidents in the future.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Dalam rangka menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan pelayanan perusahaan kepada masyarakat, maka BII sebagai Perusahaan Publik Tercatat telah memiliki Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Sekretaris Perusahaan BII sejak tanggal 27 September 2013 dijabat oleh Ani Pangestu yang juga menjabat sebagai Direktur Human Capital. Ani Pangestu ditunjuk sebagai Pejabat Sementara Sekretaris Perusahaan menggantikan Rita Mirasari yang mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan pada bulan September 2013.

Penunjukan ini telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No.2013.565/DIR COMPLIANCE tanggal 30 September 2013 dan juga telah diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Sinar Harapan tanggal 30 September 2013.

Efektif sejak tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan telah menunjuk Dhien Tjahajani sebagai Sekretaris Perusahaan yang baru menggantikan Ani Pangestu. Dhien Tjahajani merupakan salah seorang anggota Direksi yang juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Perubahan ini telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No.2014.440/DIR COMPLIANCE tanggal 18 Juli 2014. Adanya perubahan Sekretaris Perusahaan tersebut juga telah diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Investor Daily yang terbit tanggal 18 Juli 2014.

Penunjukan Sekretaris Perusahaan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi BII No.SK.2014.004/Presdir tanggal 18 Juli 2014.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan BII saat ini dijabat oleh Dhien Tjahajani sebagai salah satu Direktur BII dengan profil sebagai berikut:

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Direktur Hukum dan Kepatuhan BII sejak tanggal 12 Maret 2014 (memperoleh persetujuan OJK pada 20 Juni 2014). Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.004/Presdir tanggal 18 Juli 2014.

To perform good corporate governance and with the aim to improve service quality to customers, BII as a Listed Company has Corporate Secretary.

As of 27 September 2013, the position of BII Corporate Secretary is held by Ani Pangestu who concurrently serves as Human Capital Director. Ani Pangestu is appointed as Acting Corporate Secretary substituting Rita Mirasari who resigned as the Bank's Director in September 2013.

This appointment has been reported to Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange by virtue of letter No.2013.565/DIR COMPLIANCE dated 30 September 2013 and was announced in Sinar Harapan, newspaper printed in Indonesian, on 30 September 2013.

Effective as of 18 July 2014 the Bank appointed Dhien Tjahajani, one of BOD members who also serves as Compliance Director.

This change has been notified to Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange by virtue of letter No.2014.440/DIR COMPLIANCE dated 18 July 2014. This change of Corporate Secretary was also announced in Investor Daily, newspaper printed in Indonesian, on 18 July 2014.

The appointment of Corporate Secretary was performed in compliance with regulation of Bapepam No. IX.I.4 Corporate Secretary Appointment and certified by Decision Letter of BII Board of Directors BII No.SK.2014.004/Presdir dated 18 July 2014.

Profile of Corporate Secretary

BII's Corporate Secretary is currently held by Dhien Tjahajani, as one of BII's Director, with the following profile:

Indonesian Citizenship, 48 years old.
Serves as BII's Legal and Compliance Director since 12 March 2014 (attained FSA's approval on 20 June 201$). Appointed as Corporate Secretary based on the Board of Directors Decree No.SK.2014.004/Presdir dated 18 July 2014.

Pengalaman

Beliau memiliki pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Hukum Bank Commonwealth sejak tahun 2012. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Kepatuhan yang meliputi fungsi Kepatuhan, Anti Money Laundering dan Sanctions. Beliau bekerja sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Barclays Indonesia dan PT Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank DBS Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan dan Legal, Corporate Secretary, dan Bank Credit Lyonnais Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Head of Legal & Remedial Department. Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Central Asia.

Kualifikasi

Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret dan meraih gelar Graduate Diploma in Business, Curtin University of Technology, Perth, Australia di tahun 1993 dan di tahun 1995 meraih gelar Master of Business Administration dari Edith Cowan University, Perth Australia.

Sekretaris Perusahaan bertugas antara lain memonitor kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya. Setiap informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada masyarakat merupakan informasi resmi dari Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik.

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan bertugas antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan

Experiences

She has 24 years experience in banking industry. Prior to joining BII, she served as Legal and Compliance Director in Bank Commonwealth since 2012. She was responsible to lead the Compliance Division covering the functions of Compliance, Anti Money Laundering and Sanctions. She also served as Compliance Director in Bank Barclays Indonesia and PT Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank DBS Indonesia as Legal and Compliance Director, Corporate Secretary, and Bank Lyonnais Indonesia with the last position as Head of Legal & Remedial Department. She began her career in 1990 with Bank Central Asia.

Qualifications

Bachelor of Law from Sebelas Maret University and obtained a Graduate Diploma in Business, Curtin University of Technology, Perth, Australia in 1993, and obtained Master of Business Administration from Edith Cowan University, Perth, Australia, in 1995.

The Corporate Secretary is responsible to, among others, monitor Bank's compliance with capital market regulations and policies and to ensure that BOD is always updated with changes in regulations and implications. All information announced by Corporate Secretary to the public is considered as official information from the Bank as Issuer or Public Company.

Overall, the duties of Corporate Secretary are as follows:

1. Stay updated on the development of Capital Market especially capital market laws and regulations.

2. Provide input to BOD and BOC of Issuer or Public Company to comply with capital market laws and regulations.

3. Assist BOD and BOC in corporate governance implementation, which covers:
   a. Information disclosure to the public, including information availability on website of Issuer or Public Company;
   b. Timely report submission to Financial Services Authority;
   c. Organization and documentation of General Meeting of Shareholders;
   d. Organization and documentation of BOD and/or BOC meetings; and

4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK, SRO maupun masyarakat.

5. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.

Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh unit kerja Corporate Secretary yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang ditunjuk sebagai Corporate Secretary. Unit Kerja Corporate Secretary dipimpin oleh Corporate Secretary Head, Satyo Haryo Wibisono yang profil lengkapnya dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Sasaran Kerja Unit Kerja Corporate Secretary

Unit Kerja Corporate Secretary memiliki sasaran kerja:

1. Bertindak sebagai *contact person* Perusahaan dengan pemangku kepentingan (stakeholders) termasuk regulator sehubungan dengan status Perusahaan sebagai Perusahaan Perbankan Publik.

2. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Perusahaan termasuk penyampaian keterbukaan informasi kepada otoritas maupun masyarakat telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan status Perusahaan sebagai Perusahaan Perbankan Publik.

3. Tercapainya tertib administrasi dan kelengkapan serta keamanan dokumen penting Perseroan.

4. Terpenuhinya hak-hak pemegang saham serta kewajiban Perseroan kepada pemegang saham melalui kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan perbankan publik.

5. Tersedianya informasi yang memadai bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk bahan pengambilan keputusan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta memastikan prosedur pengambilan keputusan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga keputusan yang dihasilkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. As focal point or contact person between Company as Issuer or Public Company with FSA, SRO, and the public.

5. Provide services to the public and address request of information from investors concerning Issuer or Public Company's condition.

Corporate Secretary is assisted by Corporate Secretary Unit that is responsible directly to the Director appointed as Corporate Secretary. Corporate Secretary Unit is led by Corporate Secretary Head, Satyo Haryo Wibisono. His profile is available under Corporate Data section in this Annual Report.

Objectives of Corporate Secretary Unit

The Corporate Secretary Unit has the following objectives:

1. As the Bank's contact person with stakeholders including regulators relating to Bank's status as Public Banking Company.

2. Implement efforts to make sure that the Bank's business activities including information disclosure to authorities and the public have complied with prevailing laws and regulations relevant to the Bank's status as Public Banking Company.

3. Achieve orderly administration, completeness, and security of Company's important documents.

4. Fulfillment of shareholders' rights and Bank's obligations to shareholders by ensuring Bank's compliance with laws and regulations applicable to Public Banking Company.

5. Availability of adequate information for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners as basis of decision making by the Board of Directors and/or the Board of Commissioners; ensuring that decision making procedure is in line with prevailing regulations so that decisions reached are legitimate and accountable.

6. Menyelenggarakan Rapat-rapat Direksi dan/ atau Rapat Dewan Komisaris, termasuk mencatat jalannya Rapat serta mengelola Risalah Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

7. Terselenggaranya dengan baik Rapat Umum pemegang Saham (RUPS) BII, rapat-rapat Direksi dan atau Dewan Komisaris serta event-event kegiatan lainnya yang melibatkan Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.

8. Terselenggaranya pengelolaan dokumen yang baik terkait dengan pencatatan kepemilikan saham dalam Daftar Pemegang Saham maupun Daftar Khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 Undang-undang Perseroan terbatas serta dokumen terkait dengan aksi korporasi.

9. Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan masukan/pandangan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris terkait dengan ketentuan pasar modal khususnya aspek keterbukaan informasi maupun pelaporan aksi-aksi korporasi Perusahaan.

6. Organize the Board of Directors and/or Board of Commissioners meetings, including recording meeting proceedings and manage minutes of the Board of Directors and/or Board of Commissioners meetings.

7. Proper organization of BII General Meeting of Shareholders, the Board of Directors and/or Board of Commissioners meetings, and other events involving the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

8. Proper management of shareholders' record in Shareholders' Register and Special Register as prescribed by Article 50 of Limited Liability Company Law and documents relating to corporate actions.

9. Stay updated on recent developments of capital market and provide input/feedback to the Board of Directors and/or Board of Commissioners concerning capital market regulations especially information disclosure and reporting of Bank's corporate actions.

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

- Kewajiban Pelaporan oleh Bank ke PPATK - Permasalahan dan Kendala Bank dalam Melaksanakan Kewajiban Pelaporan ke PPATK - Leinad Aganis.
- Penerapan POJK No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Khususnya Terkait Perbankan – FKDKP.
- Shariah Banking for Executives - International Center for Development in Islamic Finance (ICDIF).
- Kewaspadaan dan Tantangan Bank di Bidang Pengawasan dan Pengendalian – FKDKP.

Training Programs of Corporate Secretary

During 2014, the Corporate Secretary has joint the following trainings:

- Reporting obligations by the Bank to PPATK - Issues and Challenges of the Bank in Implementing Reporting Obligation to PPATK - Leinad Aganis.
- The application of POJK No.1/POJK.07/2013 concerning the Consumers Protection of Financial Services Sector in Particular Related to Banking - FKDKP.
- Shariah Banking for Executives - International Center for Development in Islamic Finance (ICDIF).
- Vigilance and Challenges of Bank in Controlling and Monitoring - FKDKP.

Komunikasi Eksternal

Hubungan Investor

Unit kerja Hubungan Investor BII bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan, dengan fungsi tugas yang melingkupi aspek keuangan dan strategi. Secara spesifik, unit kerja Hubungan Investor bertugas untuk:

1. Memberikan informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu kepada pihak-pihak intern dan ekstern mecakup pemegang saham, investor, analis, lembaga pemeringkat, dan regulator.
2. Melakukan kegiatan secara berkala di antaranya: paparan kinerja, pertemuan analis, pertemuan investor, dan pertemuan lain yang bertujuan untuk menyampaikan kinerja BII.
3. Menyediakan akses informasi kepada setiap pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan dan aksi korporasi yang dilakukan oleh BII.

Dalam melakukan kegiatan di atas, unit kerja Hubungan Investor menjalin kerjasama dengan manajemen, unit kerja Komunikasi Perusahaan, unit kerja Finance & Accounting, dan Sekretaris Perusahaan. Unit kerja Hubungan Investor juga melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingan melalui berbagai media, penerbitan presentasi kinerja keuangan berkala, dan penerbitan laporan tahunan.

Kegiatan penyediaan informasi dari unit kerja Hubungan Investor selama 2014 adalah:

a. Kinerja Keuangan Kuartalan
   Unit kerja Hubungan Investor menerbitkan presentasi kinerja keuangan kuartalan. Seluruh materi presentasi dan laporan keuangan serta dokumen terkait lainnya telah tersedia pada website BII www.bii.co.id

b. Peringkat Kredit
   Sebagai bagian dari kebijakan penyediaan informasi kepada pemegang saham dan publik, unit Hubungan Investor melakukan pemeringkatan untuk mengukur kinerja dan kondisi perusahaan dari pihak Independen melalui dua lembaga pemeringkat, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan Fitch Ratings Indonesia. Data hasil pemeringkatan dapat dilihat pada bagian lain dari laporan tahunan ini.

c. Paparan Publik
   Guna memenuhi kewajiban penyampaian informasi kepada publik berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E, BII telah melakukan satu (1) kali paparan publik pada 28 November 2014.

External Communications

Investor Relations

BII's Investor Relations Unit is accountable to the Director of Finance and its duties include financial and strategy aspects. Specifically, Investor Relations Unit is responsible to:

1. Provide accurate, reliable, and timely information to internal and external parties, i.e. shareholders, investors, analysts, rating agencies, and regulators.
2. Conduct regular activities: performance exposé, analyst meeting, investor meeting, and other forums to present BII's performance.
3. Provide information access to stakeholders on BII's financial performance and corporate actions.

In performing the activities, Investor Relations Unit cooperates with the management, Corporate Communications Unit, Finance & Accounting Unit, and Corporate Secretary. Investor Relations Unit also communicates with stakeholders through various mediums including periodical publications of financial performance andn annual report.

Activities and information produced by Investor Relations Unit in 2014 are as follows:

a. Quarterly Financial Performance
   Investor Relations Unit publish quarterly updates on financial performance. All presentations and financial statements as well as other related documents are accessible from BII website www.bii.co.id

b. Credit Rating
   As part of policy of information disclosure to shareholders and the public, Investor Relations Unit engages independent parties to rate performance and conditions of the Bank, namely PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) and Fitch Ratings Indonesia. Rating result is presented in a separate section under this Annual Report.

c. Public Exposé
   To meet obligation of information disclosure to the public pursuant to Indonesia Stock Exchange Decision No. Kep-306/BEJ/07-2004 on Regulation I-E, BII held one (1) public exposé on 28 November 2014.

d. Kegiatan lainnya
Dalam rangka memberikan informasi yang seimbang kepada seluruh pemangku kepentingan, unit kerja Hubungan Investor melakukan pertemuan one-on-one dengan para analis/investor lokal dan/atau luar negeri dan penyediaan Laporan Tahunan.

d. Other Activities
To provide balanced information to all stakeholders, Investor Relations Unit also conducts one-on-one meeting with analysists/local and/or foreign investors and publishes Annual Report.

Hubungan Media Massa

Mass Media Relations

No	Kegiatan | Activity	Jumlah | Total		
		2012	2013	2014
1	Konferensi Pers | Press Conference	21	15	13
2	Siaran Pers | Press Release	59	59	51
3	Ulasan Media | Media Coverage	1,775	1,850*	2,205
4	Pelatihan untuk Media | Journalist Training	1	1	1
5	Pertemuan dengan Media | Media Meeting/Gathering	2	1	1
6	Kunjungan Media | Media Visit	1	2	2

*) Liputan di media cetak saja | Coverage in print media online

Berita yang disampaikan terkait perusahaan selama 2014 mencakup Berita Netral, Positif maupun negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

The published articles relating to BII throughout 2014 of Neutral, Positive, and Negative tone are as follows:

No	Berita Yang Disampaikan | News Coverage	Persentase | Percentage
1	Berita Netral & Positif | Neutral & Positive News	99.4%
2	Berita Negatif | Negative News	0.6%

Persentase tersebut berdasarkan perhitungan dari 2.192 Berita Netral dan Positif serta 13 Berita Negatif.

In details, the percentage is calculated based on a total of 2,192 Neutral and Positive News and 13 Negative News.

Media Coverage

Media Coverage selama 2014 adalah sebagai berikut:

Media Coverage

Media coverage in 2014 is as follows:

No	Bulan | Month	Jumlah | Total
1	January	223
2	February	226
3	March	273
4	April	187
5	May	222
6	June	119
7	July	214
8	August	157
9	September	222
10	October	129
11	November	104
12	December	129
Total		2.205

Akses Informasi Perusahaan
Company's Information Access

Siaran pers yang telah dilakukan selama Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Press release published by the Bank in 2014 is as follows:

No.	Perihal | Subjects	Tanggal | Date
JANUARI		
1	CSR "BII Berbagi" untuk Korban Banjir | CSR "BII Berbagi" for Flood Victims	22-Jan-2014
2	BII Berbagi Kebahagiaan Imlek dengan Penghuni Panti Wreda | BII Berbagi Chinese New Year Celebration with Residents of Nursing Home	31-Jan-2014
FEBRUARI		
3	BII bersama Maybank Foundation Serahkan Beasiswa kepada Putera-Puteri Terbaik Indonesia untuk Tempuh Pendidikan Tinggi yang Lebih Baik | BII together with Maybank Foundation Provide Scholarships for Indonesian Best Students to Reach Better High Education	12-Feb-2014
4	BII Selenggarakan "BII Chinese New Year 2014" | BII Celebrates "BII Chinese New Year 2014"	12-Feb-2014
5	BII dan Gifu Shinkin Bank Jalin Kerja Sama Bisnis Strategis | BII and Gifu Shinkin Bank Enter Into Strategic Cooperation	14-Feb-2014
6	BII Selenggarakan Program Undian Berhadiah untuk Saksikan Gratis Konser Katy Perry | BII Lucky Draw Program for Free Katy Perry Concert Tickets	17-Feb-2014
7	BII Selenggarakan "Lucky Draw 2014 FIFA World CupTM" di Brasil bersama Visa | BII and Visa "Lucky Draw 2014 FIFA World CupTM" in Brazil	17-Feb-2014
8	Laba Bersih BII 2013 Naik 28% Mencapai Rekor Rp1,55 triliun | BII Net Income Grew 28% to All Time Record of Rp1.55 trillion	19-Feb-2014
MARET		
9	Tiga Nasabah Lagi Menuju Maybank Malaysian Open 2014 | Three More Customers Go To Maybank Malaysian Open 2014	1-Mar-2014
10	BII raih Risk Management Award dalam Financial Insights Innovation Awards 2014 | BII Receives Risk Management Award in Financial Insights Innovation Awards 2014	4-Mar-2014
11	BII Jalin Kemitraan Strategis dengan PT Asuransi Bintang Tbk untuk Lengkapi Kebutuhan Asuransi Nasabah | BII Enters into Strategic Partnership with PT Asuransi Bintang Tbk to Serve Customers' Insurance Needs	6-Mar-2014
12	BII dan Maybank Foundation Lestarikan Seni & Budaya di Istana Maimun, Medan | BII and Maybank Helps Preserving Arts and Culture in Maimum Palace, Medan	10-Mar-2014
13	RUPSLB BII Tetapkan Direktur Baru | BII EGMS Appoints New Director	12-Mar-2014
14	BII dan JICA jalin kemitraan dalam penyediaan fasilitas two-step loan bagi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia | BII and JICA Partners in Two-Step Loan for Human Capital Development Program	13-Mar-2014
15	Program 'Biingkisan Beruntun' Dukung Pertumbuhan Tabungan BII | 'Biingkisan Beruntun' Program Supports BII's Savings Growth	19-Mar-2014
APRIL		
16	BII Umumkan Penyelenggaraan BII Maybank Bali Marathon 2014 | BII Announces 2014 BII Maybank Bali Marathon	22-Apr-2014
17	BII Serahkan Grand Prize Program 'Biingkisan Beruntun' | BII Hands Over Grand Prize of 'Biingkisan Beruntun' Program	24-Apr-2014
18	BII Umumkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan | BII Announces Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders	28-Apr-2014
19	BII dan Maybank Foundation Lanjutkan Program Beasiswa Dukung Putera-Puteri Terbaik Indonesia Raih Pendidikan Tinggi yang Lebih Baik | BII and Maybank Foundation Continues Scholarship Program for Indonesian Best Students to Reach Better High Education	29-Apr-2014
20	BII Catat Pertumbuhan Kredit 27% di Tengah Pasar yang Penuh Tantangan Kinerja dipengaruhi Tekanan Marjin Bunga Bersih & Provisi | BII Records 27% Loan Growth Despite Challenging Market Although Impacted by NIM Compressions and Provisions	29-Apr-2014
MEI		
21	Kemitraan Strategis Garuda Indonesia dan BII | Garuda Indonesia and BII Strategic Partnership * Penyediaan Fasilitas Pembiayaan Syariah Bilateral Terbesar di Indonesia & Kerja Sama Berbagai Bidang untuk Mendukung Garuda beserta Mitranya | * The Largest Bilateral Shariah Financing in Indonesia & Partnership Across Areas to Support Garuda and Partners	5-May-2014
22	BII dan Maybank Foundation Beri Kesempatan kepada Lima Putera-Puteri Terbaik Kalimantan untuk Menjadi Penerima Program "BII-Maybank Foundation Scholarship" 2014 | BII and Maybank Foundation Opens Opportunities for Five of Kalimantan's Best Students as Recipients of "BII-Maybank Foundation Scholarship" 2014	7-May-2014
23	BII Umumkan Pemenang Program "Lucky Draw Katy Perry" dan "Lucky Draw 2014 FIFA World CupTM", courtesy of VISA" | BII Announces Winner of "Lucky Draw Katy Perry" and "Lucky Draw 2014 FIFA World CupTM", courtesy of VISA"	8-May-2014

No.	Perihal | Subjects	Tanggal | Date
24	BII Kembali Luncurkan Program 'Biingkisan Beruntun' | BII Launches Next 'Biingkisan Beruntun' Program	12-May-2014
25	Registrasi BII Maybank Bali Marathon 2014 Resmi Dibuka | Registration of BII Maybank Bali Marathon 2014 Opens	16-May-2014
26	BII Dukung Pengembangan Kewirausahaan Perempuan Indonesia | BII Supports Indonesian Women Entrepreneurs	23-May-2014
JUNI		
27	BII Sediakan Layanan Wealth Management di KC Pondok Indah Plaza | BII Opens Wealth Management Services at Pondok Indah Plaza Branch Office	12-Jun-2014
28	BII Maybank Bali Marathon Penuhi Kualifikasi Boston Marathon | BII Maybank Bali Marathon Meets Boston Marathon Qualifications	13-Jun-2014
29	BII Selenggarakan "Biingkisan Beruntun Festival" di Balikpapan | BII "Biingkisan Beruntun Festival" Goes to Balikpapan	14-Jun-2014
30	BII Tawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan | BII Plans to Issue Shelf Registration Subordinated Debt II and Shelf Registration Sukuk Mudharabah I	19-Jun-2014
JULI		
31	BII Luncurkan Layanan Perbankan Mikro BII PIJAR | BII Launches BII PIJAR Micro Banking Program	18-Jul-2014
32	BII Terus Mencatat Pertumbuhan Kredit yang Kuat sebesar 25% Meskipun Kinerja Dipengaruhi Tekanan NIM dan Provisi yang Ketat | BII Continues to Record Strong Loan Growth of 25% YoY Although Results being Impacted by NIN Compression and Stringent Provisioning	24-Jul-2014
33	BII & Maybank Foundation Kembali Serahkan Beasiswa Luar Negeri kepada Putera-Puteri Terbaik Indonesia | BII & Maybank Foundation Grants Overseas Scholarship for Indonesian Best Students	24-Jul-2014
34	"Pushing the Limit 2-Pride of A Nation" Film Dokumenter Perjuangan Atlet-Atlet Nasional di Lomba Lari BII-Maybank Bali Marathon 2013 | Documentary on National Athletes Competing in BII-Maybank Bali Marathon 2013	24-Jul-2014
AGUSTUS		
35	BII Jalin Kerja Sama Strategis dengan Angkasa Pura II dengan Menyediakan Fasilitas Pinjaman Rp 1,5 Triliun | BII Enters Into Strategic Partnership with Angkasa Pura II, Providing Rp 1.5 Trillion Loan Facility	11-Aug-2014
36	BII Selenggarakan "Biingkisan Beruntun Festival" 2014 di Surabaya | BII "Bingkisan Beruntun Festival" 2014 in Surabaya	25-Aug-2014
37	Lebih dari 3.500 Pelari telah Mendaftar "BII-Maybank Bali Marathon" 2014 | Over 3,500 Runners Have Registered in "BII-Maybank Bali Marathon" 2014	28-Aug-2014
SEPTEMBER		
38	CSR BII-Maybank Bali Marathon di Gianyar | CSR BII-Maybank Bali Marathon in Gianyar	13-Sep-2014
39	Pengumuman Pemenang BII-Maybank Marathon 2014 | BII-Maybank Marathon 2014 Winners Announcement	14-Sep-2014
40	BII Laksanakan Global CR Day | BII Celebrates Global CR Day	27-Sep-2014
41	Biingkisan Beruntun Festival 2014 - Makassar | Biingkisan Beruntun Festival 2014 - Makassar	27-Sep-2014
OKTOBER		
42	BII Selenggarakan "Biingkisan Beruntun Festival" 2014 di Medan | BII "Bingkisan Beruntun Festival" 2014 in Medan	13-Oct-2014
43	BII Laksanakan Program "Pengembangan Biogas bagi Kesejahteraan Masyarakat Lereng Merapi" | BII Program "Biogas Developmetn to Promote Prosperity for People in Merapi"	16-Oct-2014
44	BII Lanjutkan Program Beasiswa untuk Mahasiswa UGM | BII Continues Scholarship for UGM Students	17-Oct-2014
45	BII Catat Pertumbuhan Kredit 14% secara Tahunan untuk Sembilan Bulan Pertama 2014 | BII Records 14% Y-o-Y Loan Growth for First Nine Months of 2014	22-Oct-2014
46	BII dan Hamamatsu Shinkin Bank Jalin Kerja Sama Bisnis Strategis | BII and Hamamatsu Shinkin Bank Enters Into Strategic Partnership	27-Oct-2014
47	BII Kembali Mendapat Kepercayaan dari Pemprov DKI Jakarta untuk Terima Layanan Pembayaran PBB-P2 | BII Entrusted by DKI Jakarta Administration as Provider of PBB-P2 Payment Service	31-Oct-2014
NOVEMBER		
48	BII Selenggarakan "Biingkisan Beruntun Festival" 2014 di Bandung | BII "Biingkisan Beruntun Festival" 2014 in Bandung	20-Nov-2014
49	BII Raih Rekor Bisnis sebagai Pelopor Pembiayaan Berbasis Komunitas untuk UMKM dengan Skema Rantai Pasok | BII Breaks Records as Pioneer of Community-Based Financing for MSME with Supply Chain Scheme	21-Nov-2014
50	Pemegang Saham BII Setujui Rencana Penawaran Umum Terbatas untuk Dukung Pertumbuhan Bisnis Bank | BII Shareholders Approve Rights Issue Plan to Support Bank's Business Growth	28-Nov-2014
DESEMBER		
51	BII Luncurkan BII MasterCard White Card Platinum bagi Profesional Muda | BII Launches BII MasterCard White Card Platinum for Young Professionals	2-Dec-2014

Komunikasi Internal
Internal Communications

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Majalah Internal (BII News)

Terbit setiap bulan (12 edisi) sebanyak 40 halaman, dengan rubrikasi diantaranya:

a. Pesan Manajemen: Rubrik yang berisi pesan kepada seluruh karyawan terkait dengan informasi perkembangan BII, budaya kerja, dan sebagainya yang disampaikan langsung oleh Manajemen.
b. Salam Redaksi: Rubrik yang berisi pengantar Redaksi berupa ringkasan topik-topik yang terangkum dalam Majalah Internal pada setiap edisinya.
c. Fokus: Rubrik yang berisi berita-berita yang mencerminkan tema/topik utama BII News pada setiap edisi.
d. Peristiwa: Rubrik yang berisi berita tentang aksi korporasi/kegiatan yang dilakukan BII secara *bankwide* atau BII bersama dengan institusi/ perusahaan lain.
e. Kabar Maybank: Rubrik yang berisi berita-berita tentang aksi korporasi/ kegiatan yang dilakukan oleh non divisi atau kantor cabang.
f. Aktivitas: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh Maybank dan Unit Kerja.
g. Apresiasi: Rubrik yang berisi tentang penghargaan yang diberikan BII kepada individu dan unit kerja yang memberikan pencapaian terbaik kepada BII.
h. Transformasi: Rubrik yang berisi informasi terkait aktivitas transformasi yang sedang berlangsung di perusahaan.
i. Kabar Unit Kerja: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh kantor cabang dan anak perusahaan.
j. Pojok BII Berbagi: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) "BII Berbagi.
k. Inspirasi: Rubrik yang berisikan artikel untuk memberikan inspirasi kepada karyawan dan menanamkan budaya kerja serta *core values* perusahaan.
l. Info: Rubrik yang berisi tentang informasi ringkas tentang hal-hal yang terkait dengan operasional BII dan pengembangan budaya kerja.
m. Info Sehat: Rubrik yang berisi tentang informasi seputar kesehatan dan kebugaran.
n. Intermezzo: Rubrik yang berisi tentang kuis berhadiah bagi para pembaca.

Internal communications with employees are conducted through the following media:

1. Internal Magazine (BII News)

Published monthly (12 editions), each consists of 40 pages with the following columns:

a. Management Message: contains message from the management to employees pertaining BII's developments, work culture, and other matters.
b. Editorial message: contains overview of topics covered by the magazine in each edition.
c. Focus: news that reflect BII News' main themes/ topics in each edition.
d. Events: contains corporate actions/activities of BII bank-wide or activities of BII and other institutions/ companies.
e. Maybank News: contains news on corporate actions/activities carried out by non-division or branch offices.
f. Activities: contains activities undertaken by Maybank and Work Units.
g. Appreciation: contains BII's awards given to individuals and work units that deliver the best achievements.
h. Transformation: contains information on transformation activities implemented in the company.
i. Working Unit: contains news on activities in branch offices and subsidiaries.
j. "BII Berbagi" Corner: contains information on corporate social responsibility activities ("BII Berbagi").
k. Inspiration: contains inspirational articles for employees, promoting work culture and Bank's core values.
l. Info: contains brief news on BII's operations and work culture development.
m. Health Info: contains information and tips around health and wellness.
n. Intermezzo: contains quizzes with prizes for readers.

2. Email blast

Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Presiden Direktur BII dan Corporate Communication diantaranya berupa:

a. Pesan Manajemen: 23 pesan
b. Ucapan Selamat Hari Raya: 7 ucapan
c. Sosialisasi aktivitas/kegiatan perusahaan: 239 info
d. Sharing session: 18 info

3. Townhall Meeting

Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama 2014, townhall meeting telah diselenggarakan pada 21 Februari 2014, 16 Mei 2014, 28 Agustus 2014, dan 12 November 2014.

4. BII Corporate University

Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dll melalui portal BII Corporate University
http://biiportal/

a. Pesan Manajemen: 20 pesan
b. Ucapan Selamat Hari Raya: 7 ucapan
c. Sosialisasi Aktivitas/kegiatan perusahaan: 34 Berita

2. Email blast

Delivering information to all employees via email blast from BII President Director and Corporate Communications channels:

a. Message from the Management: 23 messages
b. Eid Greetings: 7 greetings
c. Corporate activities: 239 information
d. Sharing session: 18 information

3. Townhall Meeting

Communications forum attended by management, senior management, regional leaders, and branch leaders to announce the Bank's performance for a certain period as well as existing and future initiatives. In 2014, Townhall Meeting was held on 21 February 2014, 16 May 2014, and 28 August 2014.

4. BII Corporate University

BII Corporate University portal http://biiportal/ communicates to all employees management's message, corporate activities, and other messages:

a. Message from the Management: 20 messages
b. Eid Greeting: 7 greetings
c. Corporate activities: 34 news

Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System

BII telah mengimplementasikan fungsi pengendalian intern dalam kegiatan operasionalnya termasuk melalui pemisahan tugas, dual control, rekonsiliasi serta standar proses kerja dan pedoman pelaksanaan. Pengendalian Intern didasarkan pada beberapa referensi antara lain ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator dan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

BII implements control function in its operational activities, including through job separation, dual control, reconciliation, standard operating procedure, and implementation guidelines. Internal Control refers to several policies issued by regulators and Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Pelaksanaan sistem pengendalian intern dilakukan untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan manajemen, kegiatan usaha Bank dilakukan secara efisien dan efektif serta mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terjadi secara dini. Sistem pengendalian intern di BII dilakukan agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara sehat, aman dan terkendali.

Internal Control aims to ensure the Bank's compliance with existing regulations, availability of financial information and management, and efficient and effective business activities of the Bank for early weakness detection. Internal control system in BII ensures that the Bank's operational activities are healthy, safe, and controllable.

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari jajaran manajemen Bank. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan risk culture yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi.

Reliable and effective Internal Control System is the responsibility of the Bank's management. In addition, the management is also responsible to foster effective risk culture and ensure that risk culture is embedded in all levels of the organization.

Penilaian atas efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Satuan Kerja Audit Intern sebagai audit intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern BII, dalam pelaksanaan tugasnya melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan struktur pengendalian intern, efektivitas pengendalian intern, dan kualitas pelaksanaannya. Pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dari struktur pengendalian intern dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bagi auditor intern bahwa pengendalian telah berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

Assessing Effectiveness of Internal Control System

IAU that undertakes internal audit function is part of BII's internal control system. Its responsibilities include to audit and assess adequacy of internal control structure, internal control effectiveness, and internal control quality. The purpose of auditing and assessing internal control structure effectiveness is to provide assurance to internal auditor that control activities have been implemented accordingly and appropriately as planned.

SKAI berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern secara berkesinambungan atas kegiatan operasional BII untuk pencapaian tujuan dan sasaran BII.

IAU has active role to continuously improving effectiveness of internal control system on BII's operations in order to achieve the Bank's goals and objectives.

SKAI melakukan penilaian atas komponen/area yang dilakukan pemeriksaan berdasarkan ROCAM (Risk Management, Operational Controls, Compliance, Asset Quality, dan Management).

IAU's assessment on operational components/areas is based on ROCAM (Risk Management, Operational Controls, Compliance, Asset Quality, and Management).

Risk Management
Auditor akan menentukan sejauh mana teknik manajemen risiko cukup memadai untuk mengendalikan eksposur risiko yang dihasilkan dari kegiatan kantor cabang/unit kerja dan untuk memastikan pengawasan yang memadai oleh kantor cabang/unit kerja dan Manajemen Kantor Pusat, dengan demikian mempromosikan lingkungan perbankan yang aman dan sehat.

Operational Controls
Penilaian terhadap komponen Operational Controls dilakukan untuk menilai efektifitas kontrol operasional kantor cabang/unit kerja.

Compliance
Penilaian terhadap komponen Compliance dilakukan untuk menilai apakah fungsi kepatuhan yang berupa serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat ex-ante (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh kantor cabang/unit kerja telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Asset Quality
Penilaian terhadap komponen Asset Quality mencerminkan kuantitas risiko kredit yang terjadi dan potensial yang terkait dengan pinjaman dan portofolio kredit korporasi, komersial, SME, konsumer, dan aset lainnya, juga kemampuan Manajemen untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit.

Management
Penilaian terhadap komponen Management antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip manajemen umum, struktur dan komposisi pengurus kantor cabang/unit kerja (kualitas manajemen), planning, organising, directing & controlling, penanganan conflict of interest, transparansi informasi dan edukasi nasabah, kemampuan mengelola aset-aset fisik (premises) dan sumber daya manusia secara optimal.

Risk Management
Auditor determines the extent of adequacy of risk management techniques used to control risk exposures arising from branch offices/units activities and to ensure sufficient monitoring by branch offices/units and Head Office Management, therefore promoting secured and healthy banking environment.

Operational Controls
Audit on Operational Controls is done to assess effectiveness of control of branch offices/unit operations.

Compliance
Compliance audit aims to assess the consistency of compliance function – consisting of a series of actions or ex-ante (preventive) steps – and ensure that policies, provisions, systems, procedures, and business activities performed by branch offices/units have been in line with Bank Indonesia regulations and other applicable laws and regulations, including Shariah Principles for Shariah Commercial Banks and Shariah Business Unit.

Asset Quality
Asset Quality audit represents the quantity of existing and potential credit risk arising from loans and credit portfolio of corporate, commercial, SME, and consumer lending as well as other assets, and reflects the Management's ability to identify, measure, monitor, and control credit risk.

Management
Management Audit covers assessment on general management principles, structure and composition of branch offices/units (management quality), planning, organizing, directing and controlling, methods of handling conflict of interests, information transparency and customer education, and ability to optimally manage physical assets (premises) and human capital.

Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System

Ruang lingkup sistem penilaian hasil Audit Teknologi Informasi (TI) terhadap unit kerja penyelenggara dan pengguna TI adalah berdasarkan kecukupan pengendalian intern dalam sistem informasi bank, penerapan prinsip kerahasiaan (confidentiality), integritas (integrity) dan ketersediaan (availability) TI, efektivitas perencanaan dan pengawasan penyelenggaraan TI, serta mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan intern, ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta international best practices seperti COBIT.

The scope of IT Audit results implemented and used by Units are based on the adequacy of internal control on Bank's information systems, implementation of IT confidentiality, integrity, and availability; effectiveness of IT implementation planning and oversight, and compliance evaluation with internal policies, Bank Indonesia regulations, applicable laws and regulations, and international best practices such as COBIT.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan sistem pengendalian intern telah dilaksanakan secara memadai sebagai salah satu pilar yang fundamental dalam pelaksanaan GCG secara konsisten.

Responsibilities of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors are committed to consistently ensure the adequacy of internal control system implementation as one of the fundamental pillars in GCG practices.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank secara keseluruhan, memahami risiko utama yang dihadapi Bank, menetapkan tingkat risiko yang dapat ditolerir (risk tolerance), dan memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut. Selain itu Dewan Komisaris juga mengesahkan struktur organisasi dan memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern.

The Board of Commissioners is responsible to endorse and periodically review the Bank's overall policies and business strategies, understand key risks of the Bank, determine risk tolerance, and ensure that the Board of Directors has taken necessary steps to identify, measure, monitor, and control risks. In addition, the Board of Commissioners also establishes organization structure and assures that the Board of Directors is monitoring the effectiveness of Internal Control System.

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang baik untuk mencapai tujuan Bank serta melakukan monitoring dan memastikan tindak lanjut serta komitmen yang diberikan kepada regulator telah ditindaklanjuti dengan baik. Direksi melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank, memelihara struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas, memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten. Selain itu Direksi juga menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern.

The Board of Directors is responsible to define internal control system most appropriate for the Bank's goal achievements, monitor, and ensure that follow-ups and commitments made to regulators are enacted properly. The Board of Directors executes policies and strategies approved by the Board of Commissioners and develops procedures to identify, measure, monitor, and control risks of the Bank. The Board of Directors also maintains organization structure that reflects clear authority, accountability, and reporting lines; ensures that delegation of authority is carried out effectively, and oversees consistent accountability implementation. In addition, the Board of Directors establishes policies, strategies, and internal control procedures and monitor adequacy and effectiveness of internal control system.

Budaya Pengendalian

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu kultur organisasi yang menekankan kepada seluruh karyawan Bank mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank.

Evaluasi dan Lingkungan Pengendalian Intern

Sistim Pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian intern. Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian intern dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris, melalui komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Identifikasi dan Penilaian serta Pengelolaan Risiko

Penilaian risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Bank diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Dalam penerapannya telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran.

Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

Control Culture

The Board of Commissioners and Directors are responsible to foster the highest standards of working ethics and integrity and to create organization culture that promotes the importance of internal control to all employees of the Bank.

Internal Control Evaluation and Environment

Internal Control System is executed effectively and efficiently without exemptions in its monitoring procedures. Environment conducive to internal control is also maintained. Overall, internal control system quality is fairly well. Issues arising from weaknesses in internal control are reported to the Board of Directors and consistently followed-up to minimize risks in accordance with existing regulations.

The Board of Commissioners, through its committees, review control environment and conducted an independent assessment. The result is communicated to the Board of Directors for follow-up.

Risk Identification, Assessment, and Management

Risk assessment is a series of activities conducted by the Board of Directors with the purpose to identify, analyze, and assess risks in the Bank's efforts to achieve business goals. Risks that may impact Bank's target achievements should be identified, assessed, monitored, and continuously controlled. Procedures to forestall, identify, and respond to incidents and significant hindrance that may affect target achievement are in place.

The Board of Commissioners and Directors through ROC and RMC ensure that risk management has been implemented robustly.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari.

Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh BII antara lain yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mensosialisasikan ketentuan perbankan yang berlaku, melakukan uji kepatuhan atas kebijakan internal baru dan melakukan review atas usulan produk/aktivitas baru, menerapkan program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) serta memonitor pelaksanaan kepatuhan melalui Compliance Plan Self Assessment.

Unit Kerja terkait melakukan review data secara berkala atas keberadaan dan efektivitas pengendalian, pembagian tugas yang memadai, dan verifikasi rutin atas akurasi. Aktivitas, tugas dan tanggung jawab unit kerja terkait diuraikan pada bagian lain dari laporan GCG ini.

Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dilakukan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Control Activities and Separation of Functions

Control activities involve all employees of the Bank, including the Board of Directors. Control activities are planned and implemented to control identified risks. The activities also include determination of control policies and procedures as well as early verification process to make sure that policies and procedures are consistently complied with. Control activities are integral part of the Bank's daily activities.

Risk control activities and procedures are implemented by supporting unit in BII, among others RMC and Audit Committee. Compliance Unit is responsible to disseminate banking regulations, conduct compliance testing on new internal policies, review proposed products/activities, apply AML and TFC programs, and monitor compliance through Compliance Plan Self Assessment.

Relevant units periodically review data to confirm presence and effectiveness of control, adequate distribution of duties, and to have regular verification on accuracy. Activities, duties, and responsibilities of relevant units are discussed in details in separate sections under this GCG report.

Accounting, Information, and Communications Systems

Adequate accounting, information, and communications systems are in place to identify potential issues and facilitate information exchange relating to duty implementation of respective functions and responsibilities.

Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Perusahaan, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Direksi, Unit Kerja terkait, dan Audit Intern melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala.

Audit Intern didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai untuk mengevaluasi keseluruhan sistim pengendalian intern atas strategi, kegiatan operasional dan metode pemrosesan informasi keuangan. Audit Intern senantiasa menyampaikan hasil temuan audit kepada Komite Audit dan Direksi agar kelemahan atau kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki.

Direksi dan Pejabat Bank memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Audit Intern.

Data collection procedure and information technology system are available to produce reports on business activities, financial conditions, risk management implementation, and fulfillment of regulations that support the performance of the Board of Directors and Commissioners's responsibilities. The Board of Directors identifies important information that the Bank needs, summarize the data, and communicates the information in appropriate forms and times so that employees can perform their duties and external parties are always up to date with the Bank's conditions.

Oversight Activities and Corrective Actions

The Board of Directors, relevant units, and Internal Audit conduct continuous oversight on overall effectiveness of internal control implementation. Oversight on key risks is priority and part of daily activities, including periodical evaluation.

Internal Audit is supported with manpower that is sufficient in competence and number to evaluate the overall internal control system on strategy, operational activities, and financial information process methodologies. Internal Audit reports its findings to Audit Committee and the Board of Directors so that weaknesses and gaps can be improved.

The Board of Directors and the Bank's executive officers are committed to take follow-up actions on findings and recommendations from Internal Audit.

Audit Intern
Internal Audit

Fungsi audit intern merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (control environment). Fungsi audit intern BII dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Fungsi SKAI

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) BII adalah fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan secara tidak langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Tugas SKAI adalah membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan hal ini SKAI melakukan kegiatannya melalui pemeriksaan secara on-site dan pemantauan secara offsite, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen. Di samping itu SKAI juga mengidentifikasikan kemungkinan perbaikan dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI berpedoman kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan International Standards for the Professional Practice of Internal Audit (IPPF) dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

Struktur dan Kedudukan SKAI

a. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

b. Untuk mendukung independensi dan menjamin tidak ada pembatasan audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, Kepala SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan atau melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Pengangkatan Kepala SKAI

SKAI dipimpin oleh seorang Kepala SKAI. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. SKAI BII saat ini dipimpin oleh Novalita Imanuddin yang diangkat sejak tanggal 24 Februari 2014 sesuai dengan Surat Keputusan No.SK.PERS.2014.0284/DIR HC tentang Pengangkatan Pejabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Internal Audit is one of GCG components that actively contribute to the development and enhancement of the Bank's control environment. BII's internal audit function is performed by Internal Audit Unit (IAU).

IAU Function

BII's IAU is an independent unit directly accountable to President Director and indirectly to the Board of Commissioners through Audit Committee. IAU's main responsibility is to provide assurance to President Director and the Board of Commissioners by planning, carrying out, and monitor audit results. IAU's activities are done on-site and supported by offsite oversight. IAU also provides recommendations for improvements and objective information on reviewed activities to all levels of the management. In addition, IAU identifies potential corrective actions and efficiency potential of manpower and cost utilization.

In its activities, IAU observes Standard of Internal Audit Function Implementation issued by Bank Indonesia and International Standards for the Professional Practice of Internal Audit (IPPF) from The Institute of Internal Auditors (IIA).

IAU Structure and Position

a. Head of IAU is directly accountable to President Director.

b. To ensure independency and avoid inhibition of audit scope and authority in monitoring audit follow-ups, Head of IAU directly communicates with the Board of Commissioners or through Audit Committee matters relating to audit. All communications are reported to President Director and copied to Compliance Director.

Head of IAU Appointment

IAU is lead by Head of IAU, who is appointed and dismissed by President Director with approval from BOC. The Head of BII's IAU presently is Novalita Imanuddin, appointed as of 24 February 2014 by virtue of Decision Letter Number SK.PERS.2014.0284/DIR HC on Appointment of Head of Internal Audit Unit (IAU). This appointment has been reported to Financial Services Authority (FSA).

Profil Kepala SKAI

Novalita Imanuddin memiliki gelar Bachelor of Science yang diperoleh dari California State University Fresno, California, USA dibidang Business Administration, dengan jurusan *Accounting* (January 1991 – April 1994). Beliau memiliki pengalaman berkarir di industri perbankan lebih dari 17 tahun, yaitu sebagai Senior Vice President Compliance & Indonesia Money Laundering Reporting Officer (MLRO) pada PT Bank ANZ Indonesia (May 2011 – Feb 2014), Chief Audit Executive pada Commonwealth Bank (April 2005 – April 2011), serta Quality Assurance, Assistant Vice President (AVP) pada Citibank (September 1997 – March 2005). Selain itu beliau juga memiliki pengalaman sebagai Financial & Cost Management Consultant pada Price Waterhouse Indonesia Konsultan (December 1994 – September 1997).

Beliau menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern BII sejak February 2014 hingga Laporan Pelaksanaan GCG ini diterbitkan.

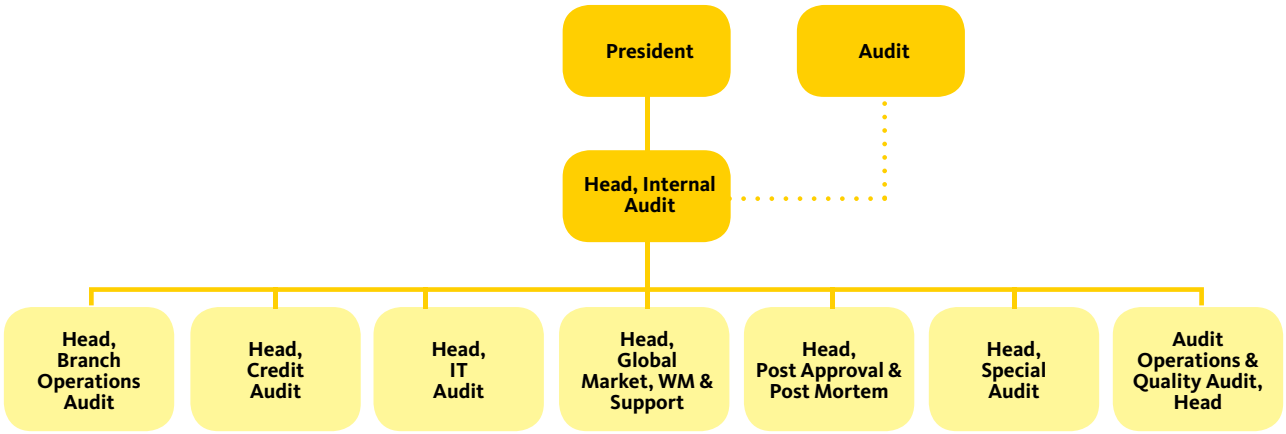
Head of IAU's Profile

Novalita Imanuddin obtained a degree from California State University Fresno, California, USA and obtained a Bachelor of Science, Business Administration, majoring in Accounting (January 1992 - April 1994). She also obtained a degree in Business Administration from Fresno City College, California, USA (January - December 1991). Middle School (P) Sri Aman, Kuala Lumpur, Malaysia (January 1988 - December 1990). Her careen in banking industry covered the span of 15 years, including position as Senior Vice President Compliance & Indonesia Money Laundering Relationship Officer/ MLRO in PT Bank ANZ Indonesia (May 2011 - Feb 2014) and served as Chief Audit Executive in Commonwealth Bank (April 2005 - April 2011), and as Quality Assurance, Assistant Vice President (AVP) in Citibank (September 1997 - March 2005). In addition, she has experience as Financial & Cost Management Consultant in Price Waterhouse Indonesia (December 1994 - September 1997).

She serves as Head of Internal Audit Unit of BII since February 2014 up to the publication of this GCG Report.

Struktur Organisasi SKAI

IAU Organization Structure



Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

Kepala SKAI memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

a. Membuat perencanaan audit tahunan. Rencana audit tahunan harus mendapatkan persetujuan Presiden Direktur dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk mendapatkan pengakuan.
b. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk melaksanakan penugasan khusus atas permintaan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

IAU Duties and Responsibilities

Head of IAU is responsible to:

a. Develop annual audit plan that needs to be approved by President Director and reported to BOC through Audit Committee for authorization.
b. Execute approved annual audit plan, including performing special assignments at the request of President Director and BOC made through Audit Committee.

Audit Intern
Internal Audit

c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan BII.
d. Melakukan evaluasi dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
e. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada manajemen.
f. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Direktur terkait, dan auditee terkait.
g. Melakukan pemantauan dan analisa atas kecukupan tindak lanjut hasil audit termasuk didalamnya memberikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam hal auditee tidak menindaklanjuti hasil audit.
h. Menyiapkan laporan yang akan disampaikan oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris kepada OJK tentang:
   - Pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern (per semester) termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat rahasia. Batas waktu penyampaian laporan kepada Bank Indonesia adalah 2 (dua) bulan setelah akhir semester;
   - Setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Batas waktu penyampaian laporan kepada Bank Indonesia adalah 7 (tujuh) hari sejak temuan audit diketahui;
   - Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Batas waktu penyampaian laporan kepada Bank Indonesia adalah 1 (satu) bulan setelah hasil kaji ulang oleh pihak ekstern diterima oleh Bank dan sekurang-kurangnya dilakukan sekali dalam 3 (tiga) tahun.
i. Berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak intern BII antara lain dengan memberikan tanggapan atas usulan kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan kecukupan pengendalian intern.
j. Menjaga profesionalisme auditor intern dengan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, serta program sertifikasi yang memadai melalui program pendidikan berkelanjutan.
k. Membuat program pengendalian mutu (*quality assurance program*) untuk mengevaluasi dan menjamin mutu kegiatan operasional audit intern.
l. Membuat program pengembangan metodologi audit untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja SKAI secara berkesinambungan.

c. Review and evaluate implementation of internal control and risk management system in accordance with BII's policies.
d. Evaluate and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
e. Provide recommendations for improvement and objective information concerning audit subject matters to management.
f. Produce and submit audit report to President Director and BOC with copies to Compliance Director, Risk Management Director, relevant directors, and relevant auditee.
g. Monitor and analyze data on adequacy of follow-up actions on audit findings; report to President Director and BOC through Audit Committee should auditee fails to follow-up audit findings.
h. Prepare report to be submitted by President Director and BOC to OJK, concerning:
   - Implementation and key audit results (by semester) including highly classified audit information. The report is to be submitted to Bank Indonesia no later than 2 (two) months after end of a semester;
   - All findings that potentially disrupt Bank's business continuity, to be submitted to Bank Indonesia no later than 7 (seven) days upon the finding;
   - External report review that states opinion on IAU performance and compliance with Bank's standards of internal audit implementation as well as steps of improvement. The report is to be submitted to Bank Indonesia no later than 1 (one) month since the Bank receives external review report and reported at least once every 3 (three) years.
i. Act as consultant for BII's internal parties – respond proposal of policies, systems, and procedures to ensure adequacy of internal control.
j. Maintain internal auditor professionalism by having suitable knowledge, skills, experience, and appropriate certifications through continuous training programs.
k. Create quality assurance program to evaluate and ensure quality of internal audit operational activities.
l. Design audit methodology development program to continually enhance efficiency and effectiveness of IAU's performance.

Jumlah Karyawan dan Sertifikasi Profesi

Per 31 Desember 2014, SKAI memiliki total 101 karyawan. Untuk mempertahankan standar kinerja dan meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan, setiap auditor SKAI diwajibkan untuk mengikuti pelatihan internal maupun eksternal serta pelatihan berbasiskan *e-learning*. Untuk menunjang pelaksanaan audit yang profesional, auditor SKAI juga direkomendasikan untuk memiliki minimal 1 jenis sertifikasi profesi. Sertifikasi profesi yang dimiliki auditor SKAI sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Staff Members and Professional Certification

As of 31 December 2014, IAU has total 101 staff members. To maintain performance standard and continually increase competence of its auditors, all IAU's auditors are required to attend internal and external trainings including e-learning programs. To realize professional audit activities, IAU also recommends its auditors to hold at least 1 professional certificate. Professional certifications that IAU's auditors hold as of 31 December 2014 are the following:

Sertifikasi | Certification	Jumlah Auditor | Number of Auditor
Certified Information System Auditor (CISA)	7
Certified Information Security Manager (CISM)	1
Certified Fraud Examiner (CFE)	1
Certified in Risk And Information Systems Control (CRISC)	1
Certified Ethical Hacker (CEH)	1
Sertifikasi Kompetensi Audit Intern Bank – LSPP	12
Certified Bank Internal Auditor (CBIA)	10
Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA)	31
Sertifikasi OMEGA	40
Certified Equity Professional (CEP)	1
Certified in Control Self-Assessment (CCSA)	1
Certified in Risk Management Assurance (CRMA)	1
Linux Professional Institute (LPI)	1
Risk Management Certification (SMR) – Level 1	56
Risk Management Certification (SMR) – Level 2	11
Risk Management Certification (SMR) – Level 3	6
Risk Management Certification (SMR) – Level 4	1

Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter)

SKAI sebagai bagian dari struktur pengendalian intern Bank melaksanakan fungsi audit intern dengan berpedoman pada aturan dan standar sebagaimana diatur dalam: Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang "Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum", Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) nomor IX.I.7 tentang "Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal" tanggal 28 Nopember 2008, serta International Standards for the Professional Practice of Internal Audit (IPPF) dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

Untuk mendukung pelaksanaan fungsinya, audit intern harus diberikan wewenang, kedudukan, dan tanggung jawab yang dinyatakan dalam Piagam Audit

Internal Audit Charter

As part of the Bank's internal control structure, IAU performs internal audit function with adherence to regulations and standards stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on "Assignment of Compliance Director and Application of Standards for Internal Audit Function Implementation in Commercial Banks"; Capital Market and Financial Institution Supervisory Body Regulation Number IX.I.7 on "Formulation and Development Guidelines of Internal Audit Charter" dated 28 November 2008; and International Standards for the Professional Practice of Internal Audit (IPPF) from The Institute of Internal Auditors (IIA).

To be able to fully perform its function, internal audit needs to have authority, position, and responsibilities as set down in Internal Audit Charter, which is a

Audit Intern
Internal Audit

Intern. Piagam Audit Intern merupakan pernyataan formal yang menegaskan mengenai misi dan ruang lingkup, kedudukan, dan independensi, akuntabilitas, wewenang, tanggung jawab, kualifikasi dan kode etik auditor intern SKAI BII. SKAI secara berkala melakukan kaji ulang terhadap Piagam Audit Intern. Pengkinian Piagam sedang dilakukan dan direncanakan akan terbit pada kuartal pertama 2015.

formal statement that delineates mission and scope, position and independency, accountability, authority, responsibilities, qualification, and ethics of BII's IAU's internal auditors. Periodically, IAU revisits its Charter; IAU Charter update is underway and is planned for issuance in the first quarter of 2014.

Fokus dan Pelaksanaan Audit 2014

Di tahun 2014 SKAI telah melakukan 150 penugasan audit yang mencakup 381 kunjungan kantor dalam bentuk audit regular, audit tematik, audit surpise, special audit serta kaji ulang pada area perkreditan melalui penugasan *post approval review* (*PAR)* dan *post mortem review (PMR)*. Cakupan audit meliputi audit pada kantor cabang dalam dan luar negeri, unit kerja kantor pusat (bisnis dan fungsi *support*), teknologi dan sistem informasi, audit pada area perkreditan, serta melakukan audit khusus dengan rincian jumlah penugasan sebagai berikut:

Audit Focus and Implementation 2014

In 2014, IAU executed 150 audit assignments that covered a total of 381 visits consisting of regular, thematic, surprise, and special audit as well as credit review through post approval review and post mortem review assignments. Scope of audit included domestic and overseas branch offices, units in the head office (business and supporting), technology and information systems, credit, and special audit assignments. The table below presents details of the number of assignments:

Obyek Audit | Audit Objects	Realisasi Audit | Audit Realization
Audit Tematik | Thematic Audit	9
Audit Surprise | Surprise Audit	3
Kantor Cabang Induk | Main Branch	81
Perkreditan | Loans	16
Anak Perusahaan | Subsidiaries	2
Kantor Pusat | Head Office	13
Teknologi Informasi (TI) | Information Technology	13
PAR & PMR	11
Pemeriksaan khusus | Specific Audit	11
Jumlah | Total	150

Fokus dan Rencana Audit 2015

Di tahun 2015, SKAI memfokuskan audit pada seluruh kantor cabang induk BII (79 kantor cabang di dalam negeri dan 2 kantor cabang di luar negeri), perkreditan, anak perusahaan, kegiatan treasury, anti pencucian uang, dan manajemen risiko operasional.

Cakupan audit meliputi audit pada kantor cabang (81 kantor), unit kerja kantor pusat (bisnis dan fungsi support), teknologi dan sistem informasi, serta area perkreditan dengan rincian jumlah penugasan sebagai berikut:

Audit Focus and Plan 2015

In 2015, the focus of IAU is BII's main branch offices (79 domestic branch offices and 2 overseas branch offices), credit, subsidiaries, treasury activities, anti-money laundering, and operational risk management.

Audit scope extends to branch offices (81 offices), units in the head office (business and supporting), technology and information systems, and credit, with the following details:

Obyek Audit | Audit Objects	Rencana Audit | Audit Plan
Audit Tematik | Thematic Audit	9
Audit Surprise | Surprise Audit	3
Kantor Cabang Induk | Main Branch	81
Perkreditan | Loans	16

Obyek Audit | Audit Objects	Rencana Audit | Audit Plan
Anak Perusahaan | Subsidiaries	2
Kantor Pusat | Head Office	13
Teknologi Informasi (TI) | Information Technology	13
PAR & PMR	11
Pemeriksaan khusus | Specific Audit	11
Jumlah | Total	150

Kegiatan SKAI Lainnya

SKAI dalam pelaksanaan tugasnya selain melakukan kegiatan audit juga berperan secara aktif sebagai konsultan dalam kegiatan proyek pengembangan sistem aplikasi dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa sistem pengendalian intern telah memadai. SKAI juga melakukan validasi atas hasil tindak lanjut yang dilakukan unit kerja terkait dengan temuan dari regulator.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan audit, SKAI melakukan pengembangan teknik audit terkini dengan melakukan continuous monitoring melalui analisa Management Information System (MIS) dan penerapan Computer Assisted Audit Technique (CAATS) yang berkesinambungan dan terintegrasi. Dengan penerapan CAATS, SKAI mampu menganalisa data secara lebih menyeluruh sekaligus mampu terfokus pada kondisi yang tidak biasa (*unusual conditions*) sehingga bisa melaksanakan kegiatan audit secara lebih komprehensif.

Selain itu, untuk memastikan kualitas pelaksanaan audit intern, SKAI melakukan kaji ulang intern secara regular yang dilakukan oleh unit Quality Assurance, dan setiap tiga tahun sekali dilakukan kaji ulang oleh auditor eksternal. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan pada bulan Pebruari tahun 2014 untuk periode audit 2011 hingga 2014 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB.

Pernyataan Pengendalian Intern

SKAI sebagai bagian dari struktur pengendalian intern BII, dalam pelaksanaan tugasnya melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan struktur pengendalian intern, efektivitas pengendalian intern, dan kualitas pelaksanaannya. Pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dari struktur pengendalian intern dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bagi auditor intern bahwa pengendalian telah berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

SKAI berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern secara berkesinambungan atas kegiatan operasional BII untuk pencapaian tujuan dan sasaran BII.

Other IAU Activities

In addition to performing audit activities, IAU also actively undertakes the role as consultant in application system development projects, aiming to ensure that internal control systems are adequate. IAU also confirms results of follow-up actions from work unit relating to findings from regulators.

To support audit activities, IAU develops latest audit techniques by conducting continuous monitoring through Management Information System (MIS) analysis and applying continual and integrated Computer Assisted Audit Technique (CAATS). With CAATS, IAU is able to make comprehensive data analysis and at the same time focusing on unusual conditions, therefore capable of providing all-round audit activities.

To ensure high quality of internal audit, IAU regularly holds internal review led by Quality Assurance unit. Every three years, the IAU is reviewed by external auditor. The last external review was conducted in February 2014 for audit period 2011 to 2014, and IAU was declared compliant with SPFAIB policies.

Statement of Internal Control

As part of BII's internal control structure, IAU reviews and assess adequacy of internal control structure, internal control effectiveness, and quality of implementation. Review and assessment on internal control structure effectiveness aims to provide assurance for internal auditors that control activities have conformed with established standards and policies.

IAU is actively involved in efforts to continually enhance effectiveness of internal control system in BII's operations in order to support BII in realizing its goals and objectives.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar
Provision of Funds to Related Parties with Large Exposures

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Funds provision to related parties and debtors/core group as of 31 December 2014 is as follows:

Penyediaan Dana | Provision of Funds	Jumlah | Total	
	Debitur Debts	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (Rp Million)
Kepada Pihak Terkait*) | To Related Parties	214	902,224
Kepada Debitur Inti | To Core Debts		
Perorangan | Individu	9	6,939,465
Group	16	13,971,105

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (*related party*) dan kepada debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2014.

Funds provision to the Bank's related parties and to debtors/core groups comply with regulations from Bank Indonesia on Legal Lending Limit. There are no breaches or excess of LLL during 2014.

Secara berkala bank menyampaikan laporan kepada Regulator meliputi:
- Laporan Bulanan Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) untuk Individual
- Laporan Triwulanan Pihak Terkait Bank (*related party*) untuk konsolidasi dengan Perusahaan Anak
- Laporan Enam Bulanan Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank (*related party*)
- Laporan Bulanan Debitur Inti Bank

Periodically, the Bank submits reports to regulators, namely:
- Monthly Report on Related Parties to the Bank, for bank only data
- Quarterly Report on Related Parties to the Bank, consolidated with subsidiaries
- Six-Month Report on Details of Related Parties to the Bank
- Monthly Report on Bank's Core Debtors

Untuk laporan tersebut diatas Bank telah memiliki otomasi pelaporan untuk Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Bank (*related party*) baik Individual Bank maupun Konsolidasi dengan Perusahaan Anak, serta penyediaan Dana kepada Debitur Inti.

The Bank has automated reporting system in place to generate reports on Fund Provision to Related Parties that can accommodate bank-only data, consolidated data with subsidiaries, and data on fund provision to core debtors.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti diantaranya adalah penetapan limit internal penyediaan dana besar untuk debitur dan obligor.

The Bank also has internal policy on mechanisms to monitor fund provision, taking into account distribution/diversification of fund provision portfolio. The Bank has internal policy on limit of funds provided, such as limit for large exposures to debtors and obligors.

Di bawah ini disampaikan laporan yang dimaksud di atas untuk posisi per 31 Desember 2014

The following table presents above data for position as of 31 December 2014.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar
Provision of Funds to Related Parties with Large Exposures

1. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) sebagai berikut:

1. Fund provision to related parties of the Bank:

Nama Perusahaan | Company Name	Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah) Total Balance/Related Parties (Rp Million)	Keterangan | Description
PT. Adaro Energy	-	Presiden direktur adalah Komisaris perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali President Director is the commissioner of company in which the Bank as controlling interest
PT. Adaro Indonesia	-	Presiden komisaris adalah Komisaris perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali President Commisioner is the commissioner of company in which the Bank as controlling interest
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	-	Mempunyai induk perusahaan yang sama dengan Bank Owned by the same shareholder
Kim Eng Securities	-	Mempunyai induk perusahaan yang sama dengan Bank Owned by the same shareholder
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sd. Bhd.	-	Pengendali Bank Bank's controlling interest
Sorak Financial Holding, Pte, Ltd.	-	Pengendali Bank Bank's controlling interest
PT. Wahana Artha	31	Pemegang saham perusahaan/pengurus adalah Komisaris salah satu perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali The company's shareholder is commissioner of company which the Bank as controlling interest
PT. Wahana Makmur Sejati	40	Merupakan pengendali dari salah satu anak perusahaan Bank As controlling in one of Bank's Subsidiaries
PT BII Finance Center	1	Pihak-pihak yang dikategorikan sebagai Pihak Terkait Bank as controlling interest
PT. Bramanta Wana Parahita	1	Peminjam yang diberikan jaminan oleh perusahaan dimana salah satu komisaris BII bertindak sebagai pemegang saham dan pengurus Borrower is given guarantee by company which one of BII commissioner acting as shareholder and management
Komisaris, Direksi, DPS, Pejabat Eksekutif & hubungan karena keluarga	1	Pengurus Bank dan pengurus perusahaan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Management and Key management personnel which the Bank as controlling interest
Malayan Banking Berhad	1	Pemegang saham akhir Ultimate Shareholder
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	56	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Bank as controlling interest
Penyertaan Pada Perusahaan Anak	11	
- PT BII Finance Center	6	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Bank as controlling interest
- PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	1	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Bank as controlling interest
TOTAL		

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar
Provision of Funds to Related Parties with Large Exposures

2. Penyediaan dana kepada 10 debitur terbesar (*Large Exposure*) sebagai berikut:

2. Funds provision to 10 largest debtors (large exposures):

Nama Debitur | Debtor Name	Kolektibilitas | Collectibility	Saldo (dalam Rp) | Outstanding (in Rp)
A	1	1,787,301
B	1	1,416,795
C	1	1,219,727
D	1	1,189,151
E	1	1,187,970
F	1	1,149,381
G	1	1,091,654
H	1	1,045,315
I	1	1,013,594
J	1	991,928
Total		12,092,816

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan Pemeriksaan Umum tahun 2014

Sebagai perusahaan publik, BII menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan BII.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit melalui Dewan Komisaris, RUPS telah menunjuk Purwantono, Suherman & Surja (PSS) yang terafiliasi dengan Ernst & Young (EY) sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penunjukkan KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS) yang terafiliasi dengan Ernst & Young (EY) dan Akuntan Publiknya untuk tahun buku 2014 adalah tahun kelima untuk KAP-nya dan tahun ketiga untuk Akuntan Publiknya.

Berdasarkan track record yang dimiliki oleh BII, Akuntan Publik dan KAP telah menunjukkan bahwa mereka mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Akuntan Publik telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank untuk tahun buku 2014 pada tanggal 13 Januari 2015.

Untuk tahun buku 2014, Akuntan Publik telah melaksanakan auditnya secara independen dan sesuai dengan standar profesional audit.

Akuntan Publik telah melaporkan hasil audit dan *management letter* kepada Bank Indonesia untuk tahun buku 2014 pada tanggal 30 April 2015.

Hasil audit dan *management letter* untuk tahun buku 2014 telah menggambarkan permasalahan Bank yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada Bank Indonesia oleh KAP PPS.

Cakupan hasil audit tahun 2014 sesuai dengan ruang lingkup audit yang telah ditentukan. Auditor telah melakukan audit secara obyektif sesuai dengan standar profesinya.

KAP Purwantono, Suherman & Surja telah mendapatkan persetujuan izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No.381/KM.1/2010 tertanggal 24 Mei 2010.

Public Accountant Firm (KAP) conducting General Audit in 2014

As a public listed company, BII appoints Public Accountant and Public Accountant Firm (KAP) registered with Bank Indonesia and/or Financial Services Authority to perform audit on BII's financial statements.

Based on the recommendations from Audit Committee delivered by BOC, the GMS appointed Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) as independent external auditor assigned to audit BII's financial statements for fiscal year ended 31 December 2014.

The 2014 fiscal year assignment is the fifth appointment for KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) and third appointment for the Public Accountant.

Based on their track record with BII, the Public Accountant and the KAP have proved their ability to work independently, to meet professional standards of public accountant, and to work within the corridor of established audit scope.

The Public Accountant has communicated with Financial Services Authority concerning the Bank's conditions for fiscal year 2014 on 13 January 2015.

The Public Accountant has conducted its audit independently and in accordance with professional audit standards for fiscal year 2014.

The Public Accountant has reported audit results and management letter to Bank Indonesia for fiscal year 2014 on 30 April 2015.

Audit results and management letter for fiscal year 2014 has contained significant Bank problem and was submitted within the required timeline to Bank Indonesia by KAP PPS.

The scope of audit in 2014 is consistent with established scope. The Auditor has performed objective audit according to professional standards.

KAP Purwantono, Suherman & Surja obtained business license from Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of decision No.381/KM.1/2010 dated 24 May 2010.

Audit Eksternal
External Auditor

Akuntan yang menanda-tangani Laporan Keuangan (LK)
Benyanto Suherman, sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin Akuntan Publik No. AP.0685, menanda-tangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2014, 2013 dan 2012.

Biaya Pemeriksaan Umum
Besarnya biaya pemeriksaan Umum (*General Audit Fee*) untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada akhir tahun 31 Desember 2014 adalah Rp 3.120.000.000 dan posisi per 30 September 2014 adalah Rp 2.250.000.000.

Jasa–jasa lainnya
Jasa lainnya yang diberikan KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) adalah sebagai berikut:

a. Jasa reviu untuk melakukan reviu atas *reporting package* konsolidasian yang tidak diaudit untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dengan biaya sebesar Rp930.000.000.

b. Jasa yang diberikan untuk menerbitkan *Comfort Letter* dan membantu Bank dalam rangka persiapan dokumen penawaran (prospektus) Penawaran Umum Terbatas VII dengan biaya sebesar Rp695.000.000.

c. Jasa yang diberikan untuk menerbitkan *Comfort Letter* dan membantu Bank dalam rangka persiapan dokumen penawaran (prospektus) Penerbitan Sukuk dan *Subordinated Debt* BII dengan biaya sebesar Rp795.000.000.

Accountant Signing the Financial Statements

Benyanto Suherman, one of the partners in KAP PSS, Certified Public Accountant No. AP.0685, signed the financial statements 2014, 2013, and 2012.

General Audit Fee
The amount of General Audit Fee for Financial Statements for year ended 31 December 2014 is Rp 3,120,000,000 and for the period ended 30 September 2014 is Rp 2,250,000,000.

Other Services
Other services rendered by KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) are:

a. Review services on unaudited consolidated reporting package for 6-month period ended 30 June 2014 with audit fee amounting to Rp930,000,000.

b. Services to issue Comfort Letter and help the Bank in preparing prospectus of Rights Issue VII with service fee amounting to Rp695,000,000.

c. Services to issue Comfort Letter and help the Bank in preparing prospectus for issuance of BII Sukuk and Subordinated Debt with service fee amounting to Rp795,000,000.

Independensi

Dalam rangka untuk menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2014, maka Akuntan yang bertindak sebagai *Partner-in-Charge* (PIC) telah menanda-tangani "surat pernyataan independen" dengan surat No. 05310/PSS-AS/2015 tanggal 8 September 2014. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa KAP Purwantono, Suherman & Surja (anggota dari Ernst & Young), baik Partner maupun anggota tim yang melakukan audit atas laporan keuangan BII adalah independen sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam – LK No. Kep-86/BL/2011 tertanggal 28 Februari 2011 tentang tentang Independensi Akuntan Publik yang Memberikan Jasa di Pasar Modal.

Independence

To maintain independence throughout the process of general audit in 2014, the Accountant serving as Partner-in-Charge (PIC) has signed "Statement of Impartiality" by letter No. 05310/PSS-AS/2015 dated 8 September 2014. The letter states that KAP Purwantono, Suherman & Surja (member firm of Ernst & Young), its Partner and team members conducting audit on BII's financial statements are independent parties pursuant to Decision Letter of Bapepam-LK Chairman No. Kep-86/BL/2011 dated 28 February 2011 on Independency of Public Accountants that Provide Services to the Capital Market.

Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan

BII menjalin komunikasi terbuka dan memberikan informasi serta data yang lengkap kepada auditor eksternal untuk kepentingan pemeriksaan selama periode pelaksanaan audit tahun 2014. Komunikasi dan kerjasama dengan auditor eksternal senantiasa dilakukan terkait dengan kebijakan akuntansi terbaru, termasuk perkembangan perpajakan sehingga laporan keuangan disajikan secara wajar. Management Letter yang diterima dari Auditor Independen juga telah menjadi perhatian Direksi untuk ditindaklanjuti.

Relationship of the Bank, Public Accountant, and Financial Services Authority

BII maintains open communications and provides comprehensive data to external auditors for the purpose of audit during audit period of 2014. Communications and engagement with external auditors are always consistent with latest accounting policies, including policies in taxation, so as to produce reasonable presentation of financial statements. The BOD has addressed and ensured that Management Letter from Independent Auditor receives follow-up actions.

Penerapan Fungsi Manajemen Risiko
Implementation Risk Management Function

Fungsi Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan aspek yang sangat penting agar Bank secara berkesinambungan mampu menjalankan bisnis untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan tetap memperhatikan serta mengelola risiko yang terkandung di dalamnya.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai antara lain : Komite Audit, Komite Pemantau Risiko (ROC), Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Asset & Liability (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee), Komite Remunerasi & Nominasi (RNC), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Struktur organisasi senantiasa dikinikan untuk mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi dan bisnis.

Peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko dilakukan melalui komite-komite. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko melalui Komite Pemantau Risiko yang melakukan rapat secara periodik, serta mengevaluasi atau merekomendasikan atas proses yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan Komite Manajemen Risiko merupakan komite yang berada di bawah Direksi dan bertanggung jawab mengelola risiko keseluruhan Bank dan anak perusahaan dengan melakukan pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

Dalam tugas pengelolaan Risiko tersebut Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan unit independen yang berfungsi untuk membuat kebijakan dan memantau risiko-risiko yang ada di dalam kegiatan serta proses-proses yang ada di Bank. Dari sisi penerapan Three Lines of Defence, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama-sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan berada sebagai lini kedua yang berfungsi untuk memantau kegiatan serta proses yang ada pada Satuan Kerja Bisnis pada lini pertama, dan dilengkapi dengan Satuan Kerja Audit Internal sebagai lini ketiga yang menjalankan fungsi pengendalian kontrol internal.

Risk Management Function

Risk Management is a substantial aspect that ensures the Bank's sustainable ability to conduct business activities and generate optimum return, while taking into account all risks associated with the activities.

To support risk management implementation, the Bank has established adequate organizational structure, consisting of among others: Audit Committee, ROC, RMC, ALCO, ITSC, RNC, IAU, Compliance Unit, and Risk Management Unit. The structure is regularly updated to keep in line with evolving organizational and business needs.

Active oversight role of the Board of Commissioners and Directors on the implementation of risk management is performed through committees. The Board of Commissioners oversees policies and performance of risk management through ROC that conduct periodic meetings, evaluates, or recommends processes that require the Board of Commissioners' approval as stipulated in Bank's Articles of Association and OJK regulations. Meanwhile, RMC is a committee under the Board of Directors and is responsible for managing the risks of both Bank and Subsidiaries through the development of risk strategy, policy and evaluation on significant risk issues.

In carrying out the duties, Risk Management Unit is an independent unit responsible to formulate policies and monitor risks associated with Bank's operational activities and processes. From the perspective of Three Lines of Defence, Risk Management Unit together with Compliance Unit are the second line of defence that monitor all activities and processes in Business Units as the first line of defence, while IAU acts as the third line of defence that undertakes internal control functions.

Untuk menanamkan tingkat kesadaran risiko yang tinggi kepada seluruh karyawan, Bank senantiasa mensosialisasikan prinsip-prinsip manajemen risiko melalui kampanye kesadaran risiko, pemasangan poster, dan media publikasi internal lainnya, serta pelatihan-pelatihan terkait yang dilakukan di kantor pusat, seluruh cabang dan anak perusahaan.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada laporan manajemen risiko dalam bagian laporan pendukung bisnis pada buku Laporan Tahunan 2014 ini.

To promote risk awareness to all employees, the Bank regularly disseminates risk manaegment principles through risk awareness campaign, posters, and other internal publication media as well as relevant trainings organized at head office level, branch offices, and subsidiaries.

Detailed discussion on Risk Management is available in risk management report under supporting business unit in this 2014 Annual Report.



Keterangan :
Struktur per Desember 2014

Note :
Structure as of December 2014

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
Code of Ethics and Code of Conduct

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku

BII selalu mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek bisnis yang sehat dalam melaksanakan kegiatan perbankan. Hal tersebut sebagai wujud komitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip GCG.

Integritas merupakan salah satu nilai Perusahaan yang dijunjung tinggi. Untuk mendukung hal tersebut maka dalam pelaksanaannya Perusahaan memiliki dan menerapkan pedoman standar mengenai tata cara perilaku yaitu Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku Pribadi yang etis yang merupakan bagian dari budaya BII dalam pengelolaan tata perusahaan yang baik.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dibuat sebagai pedoman dasar dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kebijakan BII ataupun Perjanjian Kerja Bersama. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku mencakup masalah kepatutan/kepantasan berdasarkan nilai-nilai dan pertimbangan-pertimbangan moral yang menyangkut integritas, profesionalisme, hati nurani, kesadaran diri dan citra positif yang diharapkan mampu menjaga kelangsungan usaha dan nama baik BII.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan-kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan yang harus ditaati oleh para karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan BII, atau yang mewakili BII secara langsung atau secara tidak langsung atau setiap orang yang berdasarkan kedudukannya memiliki atau dapat memiliki akses terhadap Informasi Perusahaan, baik secara regular maupun tidak atau dapat diasumsikan mengetahui Informasi Perusahaan.

Pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dapat mengakibatkan pengenaan sanksi yang berat, termasuk pemutusan hubungan kerja serta hukuman pidana dan hukuman perdata bagi pribadi yang melakukannya.

Cakupan Penerapan

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku berlaku di seluruh level organisasi perusahaan dan berlaku untuk seluruh karyawan serta pengurus tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan Bank atau para pihak yang mewakili Bank secara langsung atau tidak langsung. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku wajib untuk dimengerti, dihayati dan dijalankan sebagai landasan moral, sikap dan etika dalam bertindak dan berperilaku.

Bank mengharapkan semua pihak yang mewakili Bank bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi

Code of Ethics and Code of Conduct

Committed to implement GCG principles, BII always upholds sound moral principle and ethics as well as healthy banking business practices.

Integrity is one of the Bank's most important values. To maintain integrity, the Bank defines and applies Code of Ethics and Code of Conduct as standards and guidelines of business behavior and individual conduct as part of BII's corporate culture and good corporate governance.

Code of Ethics and Code of Conduct are developed as fundamental guidelines and integral part of BII's policies and Collective Bargaining Agreement. Code of Ethics and Code of Conduct cover issues of appropriateness based on moral values and considerations relating to integrity, professionalism, conscience, self-awareness, and positive self-image that are expected to contribute to BII's business continuity and reputation.

Code of Ethics and Code of Conduct briefly state principles, policies, and regulations that govern the Bank's activities. Code of Ethics and Code of Conduct must be abided by employees or external parties working with BII, or parties that directly or indirectly represent BII, or parties that due to their positions have access to Bank's proprietary information regularly or otherwise, or parties that can be assumed to be knowledgeable of the Bank's proprietary information.

Breach of Code of Ethics and Code of Conduct can result in severe sanctions, including termination of employement and criminal and civil penalties for parties committing the breach.

Scope of Implementation

Code of Ethics and Code of Conduct are applicable across all levels of organization and to all employees and management without exception, including contract employees and parties engaged in cooperation with the Bank or parties that directly or indirectly represent the Bank. Code of Ethics and Code of Conduct need to be understood, observed, and applied as moral, behavior, and ethical foundation in daily conduct.

The Bank expects all parties representing the Bank conduct in accordance with their integrity standard and

dan profesional yang tinggi dalam setiap segi kegiatan mereka dan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan Perusahaan serta wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perusahaan yang dapat merusak integritas tersebut.

Komitmen Pribadi Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku

Penerapan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku diperkuat dengan adanya Pembaharuan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku secara online melalui Portal BII Corporate University setiap setahun sekali.

Dalam pembaharuan komitmen tersebut diingatkan kembali hal-hal terkait kode etik dan pedoman tingkah laku dalam bentuk kuesioner yang harus dijawab.

Pengecualian pelaksanaan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku secara online melalui Portal BII Corporate University yaitu untuk:

1. Karyawan Baru, yang wajib menyampaikannya secara tertulis dan ditandatangani.
2. Konsultan dan Pihak Lain yang berhubungan dengan BII (Bekerja untuk/mewakili), dan lain-lain.

Pemantauan atas pemenuhan pembaharuan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku tersebut dilakukan oleh Human Capital.

Pelaksanaan Kode Etik dan Peningkatan Pengawasan internal

Sebagai salah satu wujud komitmen pelaksanaan GCG maka seluruh karyawan menjunjung tinggi pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan transaksi/kegiatan usaha perbankan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaannya maka BII mengeluarkan aturan internal yang berkaitan dengan pelaksanaan kode etik dan meningkatkan pengawasan internal. Peningkatan pengawasan internal dilakukan secara berkala baik melalui pengarahan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pimpinan unit kerja maupun cabang. Selain itu Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dijadikan sebagai salah satu materi pelatihan *Compliance Awareness*.

Segala keputusan ataupun tindakan harus senantiasa sesuai dengan kode etik. Selain itu seluruh karyawan agar segera melaporkan melalui mekanisme whistleblowing

the highest level of professionalism in their activities. The parties also need to comply with all existing laws and regulations and the Bank's policies, and shall decline all kinds of compromise that serves either personal interest or the Bank's interest, which may damage that integrity.

Code of Ethics and Code of Conduct Personal Commitment

Implementation of Code of Ethics and Code of Conduct is strengthened by an annual Renewal of Personal Commitment to Code of Ethics and Code of Conduct. The renewal is done online through BII Corporate University portal once a year.

Renewal process includes answering questionnaire to refresh knowledge related to code of ethics and code of conduct.

Online Personal Commitment to Code of Ethics and Code of Conduct through BII Corporate University portal is not applicable to:

1. New employees, who are required to make and sign the commitment in writing.
2. Consultants and other parties that engage BII (work for/represent), and others.

Renewal of Personal Commitment to Code of Ethics and Code of Conduct is monitored by Human Capital unit.

Code of Ethics Implementation and Increase of Renewal Monitoring

As part of the enactment of the Bank's GCG commitment, all employees strongly uphold Code of Ethics and Code of Conduct and observe prudent principles in performing banking transactions/activities.

To support implementation, BII has issued internal regulations relating to enactment of code of ethics and improve internal oversight. Improvement of internal oversight is done gradually through briefing and socialization sessions performed by unit or branch leader. In addition, Code of Ethics and Code of Conduct are incorporated in Compliance Awareness training material.

All decisions and actions need to always comply with code of ethics. All employees are also encouraged to use whistleblowing mechanism to report indications or

jika mencurigai atau kemungkinan timbulnya suatu pelanggaran terhadap suatu undang-undang, peraturan ataupun standar etika, pedoman tingkah laku atau kebijakan BII tanpa adanya persetujuan yang benar. Keadaan dimana kepentingan pribadi berbenturan dengan kepentingan bank atau nasabah (*conflict of interest*), harus dihindari. Tetap menjaga dan mempertahankan integritas pribadi dan profesional yang luhur serta etika termasuk kepercayaan, kejujuran, moralitas dan integritas.

Sehubungan dengan *core value* BII untuk tetap menjaga dan mempertahankan integritas dan professional serta etika, maka setiap kantor cabang perlu melakukan sosialisasi atas pelaksanaan kode etik dan meningkatkan pengawasan internal secara konsisten. Selain itu melakukan pengaturan dan pemantauan pelaksanaan cuti (*block leave*) dan melakukan mutasi-rotasi karyawan minimal 3 tahun sekali.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama 2014, tidak terdapat pengungkapan transaksi benturan kepentingan.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai penanganan benturan kepentingan, baik yang diatur dalam anggaran dasar, ketentuan kode etik dan pedoman tingkah laku yang telah diedarkan dan wajib dipatuhi oleh setiap pengurus dan pegawai bank dimana setiap pengurus dan seluruh pegawai tanpa terkecuali telah memberikan komitmen pribadi atas kode etik dan pedoman tingkah laku BII yang diperbaharui setahun sekali.

potential of breach of the law, regulations, standard of ethics, code of conduct, or BII's policies without proper consent. Avoid any event of of conlicting interests with the Bank's or customers' (conflict of interests), and safeguard and maintain personal integrity as well as excellent ethics, trust, honesty, morality, and integrity.

In line with BII's core values to preserve and maintain integrity, professionalism, and ethics, each branch office is expected to promote code of ethics and to consistently improve internal oversight. Further, arrangement and monitoring of leave (block leave) as well as employee rotation is done at least every 3 years.

Conflict of Interest Transactions

During 2014, there was no disclosure of conflict of interest transactions.

The Bank has an internal policy concerning the management of conflict of interest, regulated in the Articles of Association, the provisions of the code of ethics and code of conduct that has been circulated, and must be obeyed by each officer and employee of the Bank. All employees of the Bank, without exception, have confirmed their personal commitment to BII code of ethics and code of conduct, and these are annually updated.

Whistleblowing merupakan salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam mendeteksi kejadian fraud maupun yang berpotensi fraud dan penyimpangan lainnya. Melalui whistleblowing setiap karyawan didorong dan difasilitasi untuk melaporkan setiap dugaan tindakan fraud, penyimpangan atau pelanggaran yang mereka jumpai dengan itikad baik, tanpa harus khawatir bahwa tindakan melaporkan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang merugikannya.

Whistleblowing is one of the effective communication tools to detect fraud, or potential occurrence of fraud, and other kinds of irregularities. Through whistleblowing mechanism, employees are encouraged and facilitated to report any suspected incidents of fraud, irregularities, or breach that they may encounter in good faith, without concern that their report may bring adverse consequences.

Pengembangan budaya dan kepedulian terhadap anti fraud pada seluruh jenjang organisasi diantaranya dilakukan melalui kebijakan whistleblowing yang merupakan salah satu elemen kunci untuk menjaga integritas serta bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan yang mendukung sistem BII untuk memerangi praktek-praktek yang dapat merusak kegiatan dan reputasi BII. Kewajiban menyampaikan informasi adanya indikasi pelanggaran (whistleblowing) diatur melalui ketentuan internal BII yang telah diperbaharui melalui No.SE.2013.004/Dir Compliance tanggal 24 Juli 2013.

The anti-fraud culture and awareness are promoted at all levels of the organization, among others through whistleblowing policy that is one of the key elements to maintain integrity. Further, it is also intended to improve transparency and to support BII's system to eliminate practices that may harm BII's activites or reputation. The obligation to provide information of suspected violation (whistleblowing) is regulated by virtue of BII's internal policy, updated through No.SE.2013.004/Dir Compliance dated 24 July 2013.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian fraud dan GCG dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan), serta untuk menjalin kerjasama yang saling menghargai, BII mengharapkan dukungan para nasabah dan rekanan untuk dapat melaporkan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan tindakan fraud, pelanggaran etika, kriminal, penyalahgunaan wewenang, menerima imbalan, pelanggaran ketentuan perusahaan dan hal-hal lain yang melibatkan karyawan BII dan/atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan BII.

In order to increase the effectiveness of fraud control system and GCG with emphasis on disclosure of reporting, and to build partnership based on mutual respect, BII welcomes reports from customers and partners on any incidents related to fraud, breach of ethics, crimes, abuse of authority, receipt of inappropriate rewards, violation of company's regulations and policies, and other incidents that involve BII's employees and/or other parties that have relationship with the Bank.

Dengan memberikan laporan pengungkapan pelanggaran tersebut sebagai suatu informasi awal, berarti nasabah dan rekanan telah membantu BII berperan aktif dalam melaksanakan GCG dan perlindungan bagi nasabah serta rekanan.

By providing such report as preliminary information, customers and partners have therefore supported BII in taking active role in implementing GCG and providing protection for customers and partners.

Untuk mendukung hal tersebut maka infomasi perihal Whistleblowing dapat diakses pula melalui website BII : www.bii.co.id

To that end, all information regarding Whistleblowing can be accessed through BII website: www.bii.co.id

Tata Cara Pelaporan Indikasi *Whistleblowing*

Kondisi yang membuat karyawan yang menyaksikan atau mengetahui adanya pelanggaran untuk melaporkan dan pemenuhan terhadap kondisi tersebut dapat dilaksanakan antara lain melalui :

a. Peningkatan pemahaman etika perusahaan dan membina iklim keterbukaan.

Whistleblowing Reporting Procedure

To encourage and ensure that employees who witness or have knowledge of any breach would report such breach, the following are prerequisite:

a. Improved understanding of company's ethics whilst fostering transparency.

b. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman yang luas mengenai manfaat dan pentingnya program Pelaporan Pelanggaran/Whistleblowing.
c. Tersedianya saluran untuk menyampaikan pelaporan pelanggaran tidak melalui jalur manajemen yang biasa.
d. Kemudahan menyampaikan laporan pelanggaran.
e. Adanya jaminan kerahasiaan (confidentiality) pelapor.

b. Improved awareness and knwoledge on the benefits and importance of Whistleblowing program.
c. Channels to make reports outside regular management channels are available.
d. Easy reporting procedures.
e. Assurance of whistleblower's confidentiality.

Laporan dapat disampaikan melalui 2 (dua) cara yaitu:

There are 2 (two) reporting channels available:

No	Sarana Pelaporan | Whistleblowing Methods	Media Whistle Blowing
1.	E-mail	whistleblowing@bankbii.com
2.	Surat tertutup | Closed Letters	Ditujukan kepada Manajemen BII | Address to BII Management

Persyaratan Dan Rincian Laporan Indikasi Pelanggaran

Untuk membantu dalam menanggapi atau melakukan investigasi dari laporan, laporan whistleblowing harus merupakan laporan yang faktual, bukan spekulatif atau rumor dan harus memuat sebanyak mungkin informasi spesifik untuk memungkinkan penilaian yang tepat. Jika mungkin, laporan harus diserahkan menggunakan bukti-bukti pendukung yang dapat diverifikasi. Tanpa mengabaikan ketentuan di atas, laporan minimal berisi informasi berikut:

a. Indikasi/fakta pelanggaran/kesalahan yang terjadi;
b. Nama Karyawan/pihak lain yang diindikasikan terlibat;
c. Modus/cara yang dilakukan;
d. Kapan dan dimana terjadinya;
e. Informasi/bukti lain yang dianggap perlu;

Untuk menjaga integritas laporan dan memastikan tindak lanjut serta penanganan yang sesuai, maka perlu dipertimbangkan bahwa laporan yang dibuat adalah laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur Penanganan Laporan Whistleblowing

Setiap laporan whistleblowing yang diterima akan diadministrasikan, dikelola dan dievaluasi oleh Tim Whistleblowing untuk mendapatkan informasi awal dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Dalam menentukan tindak lanjut, Tim Whistleblowing akan berkoordinasi dengan SKAI, dan apabila diperlukan, Tim Whistleblowing juga bisa berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

Dalam hal tidak terdapat cukup informasi dari laporan yang diterima, maka Tim Whistleblowing akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

Requirements and Details of Report of Suspected Breach

To help a report's follow-up or further investigations, whistleblowing report must be based on facts and not based on speculation rumors. The report also needs to contain as much specific information as possible to enable accurate judgement. If possible, the report needs to enclose verifiable supporting evidence. Without prejudice to the above, a whistleblowing report needs to contain at least the following information:

a. Indication/facts of breach or violation;
b. Name of employees/other parties indicated to be involved;
c. Method of operations;
d. Time and place of breach;
e. Information/other evidence deemed necessary.

To maintain integrity of the report and ensure that appropriate follow-up and handling can be taken, a whistleblowing report also needs to be accountable.

Whistleblowing Report Handling Procedure

All whistleblowing reports are archived, managed, and evaluated by Whistleblowing Team to glean initial information and determine appropriate follow-up actions. Whistleblowing Team may coordinate with IAU to determine such actions and, if necessary, may also coordinate with relevant units.

Should a report does not contain sufficient information, Whistleblowing Team will do the following:

a. Dalam hal pelapor bersedia dihubungi dan/atau memberikan informasi berupa nomor kontak atau email address yang dapat dihubungi, maka Tim Whistleblowing akan menghubungi untuk meminta tambahan informasi lebih detail/lengkap

b. Dalam hal pelapor tidak memberikan respon atau tidak bersedia untuk dihubungi dan/atau memberikan tambahan informasi dari pelaporannya, maka Tim Whistleblowing akan melakukan koordinasi awal dengan unit kerja SKAI untuk mendapatkan masukan apakah pelaporan yang diterima dapat ditindaklanjuti. Dalam hal pelaporan tidak dapat ditindaklanjuti, maka Tim Whistleblowing akan mendokumentasikan alasan dan pertimbangan suatu laporan tidak dapat ditindaklanjuti.

a. Contact whistleblower to request further details/more comprehensive information, in the condition that the whistleblower is willing to be contacted and/or provide contact number or email address.

b. In the condition that a whistleblower is unresponsive or is not willing to be contacted and/or to provide further details on the report, the Team will Conduct early coordination with IAU to get judgement of the whether the report is valid for follow-up. Should the report is deemed unsuitable for follow-up, Whistleblowing Team will record reasons and considerations that justify the decision.

Tugas dan wewenang dari Tim Whistleblowing:

a. Melakukan registrasi setiap laporan whistleblowing yang diterima dalam daftar whistleblowing tracking
b. Melakukan kajian, mengkompilasi, serta membuat ringkasan dari setiap laporan whistleblowing yang diterima termasuk melihat kelengkapan bukti-bukti pendukung yang diperlukan sebagai dasar rekomendasi untuk dilakukannya proses investigasi lebih lanjut oleh unit kerja SKAI, dan apabila diperlukan maka unit kerja lain yang relevan dapat diikutsertakan sebagai undangan/invitee.
c. Menindaklanjuti hasil investigasi (Laporan Hasil Audit SKAI) kepada Personnel Committee.
   Personnel Committee merupakan komite yang dibentuk guna melakukan review dan memberikan rekomendasi yang harus dijalankan oleh unit kerja Human Capital terkait dengan pemberian sanksi yang berhubungan dengan pelanggaran/kesalahan sebagaimana diatur dalam ketentuan internal perihal Pemberian Sanksi dan/atau Fraud kepada karyawan pada semua tingkatan dan/atau jabatan.
d. Menyampaikan laporan penanganan laporan *whistleblowing* secara periodik kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
e. Melakukan pengelolaan dan evaluasi laporan *whistleblowing* secara berkala.

Duties and authority of Whistleblowing Team:

a. Registration of all whistleblowing reports in whistleblowing tracking list
b. Review, compile, and summarize all whistleblowing reports as well as confirm sufficiency of supporting evidence as basis of recommendations for further investigations by IAU, which may involve relevant units as invitees if deemed necessary
c. Submit IAU's investigations results to Personnel Committee.
   Personnel Commmittee is established to review and recommend to Human Capital unit the sanctions imposed on breach/violations as stipulated in internal policies on Sanctions and/or Fraud to employees of all levels and/or positions.
d. Administer and submit whistleblowing handling report periodically to President Director and BOC.
e. Manage and evaluate whistleblowing reports periodically.

Perlindungan Kepada Pelapor

BII berkomitmen untuk melindungi pelapor pelanggaran yang beritikad baik dan perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait dalam penyelenggaraan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*). Maksud dari adanya perlindungan pelapor adalah untuk mendorong terjadinya pelaporan pelanggaran dan menjamin keamanan si pelapor maupun keluarganya.

Whistleblower Protection

BII is committed to protect whistleblowers who make their reports in good faith and the Bank shall comply with all prevailing laws and regulations concerning Whistleblowing. The purpose of whistleblower protection is to encourage future reports and to ensure the safety of whistleblowers and their family members.

Whistleblowing System
Whistleblowing System

Semua laporan pelanggaran akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh BII. Bila pelapor menyertakan identitasnya secara jelas, maka pelapor juga dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya. Hal ini juga merupakan komitmen BII dalam melindungi pelapor.

Sistem pelaporan pelanggaran memberikan fasilitas dan perlindungan (*Whistleblower protection*) sebagai berikut :

a. Fasilitas saluran pelaporan (e-mail dan surat tertutup).
b. Perlindungan kerahasiaan identitas pelapor. Perlindungan ini diberikan bila pelapor memberikan identitas serta informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor. Walaupun diperbolehkan, namun penyampaian laporan secara anonim, yaitu tanpa identitas tidak direkomendasikan. Pelaporan secara anonim menyulitkan dilakukannya komunikasi untuk tindak lanjut atas pelaporan.
c. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau organisasi. Perlindungan dari tekanan, dari penundaan kenaikan pangkat, pemecatan, gugatan hukum, harta benda, hingga tindakan fisik. Perlindungan ini tidak hanya untuk pelapor tetapi juga diperluas hingga ke anggota keluarga pelapor.
d. Informasi pelaksanaan tindak lanjut, berupa kapan dan bagaimana serta kepada unit kerja/institusi mana tindaklanjut diserahkan. Informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang lengkap identitasnya.

Perlindungan diatas tidak diberikan kepada pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/fitnah. Pelapor yang melakukan laporan palsu dan/atau fitnah dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, misalnya KUHP pasal 310 dan 311 atau peraturan internal organisasi (Perjanjian Kerja Bersama) dan Kode Etik BII.

Sanksi Bagi Pihak Yang Terlibat

Berdasarkan hasil investigasi, para pihak/pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran dan SOP Pemberian Sanksi serta PKB yang teknis dan mekanismenya mengacu pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sanksi yang diberikan antara lain dapat berupa salah satu atau gabungan dari sanksi dibawah ini:

a. Teguran/Peringatan lisan
b. Pemindahan jabatan
c. Penundaan Kenaikan jabatan
d. Penundaan Kenaikan upah/gaji
e. Pencabutan fasilitas-fasilitas yang melekat pada Jabatan yang bersangkutan

BII warrants confidentiality and security of all whistleblowing reports. Should a whistleblower fully disclose his/her identity, the whistleblower will also have his/her rights guaranteed to be informed on follow-up actions taken on the report, which is also part of BII's commitment to protect whistleblowers.

Whistleblowing system provides the following forms of whistleblowing protection:

a. Reporting channel (e-mail and sealed letter).
b. Confidentiality assurance on whistleblower's identity. This protection is given if a whistleblower provides identity and other information that can be used to contact the whistleblower. Anonimous reports, while permissible, are not recommended, as anonimity creates constraints to communicate follow-up actions on reports.
c. Protection is given against retaliation from reported person or organization. Protection covers protection from pressure, delayed promotion, termination of employment, litigation, asset protection, to physical actions. The protection is provided not only to the whistleblower, but also to his/her family members.
d. Information on follow-up actions covers when, how, and which unit/institution undertakes the follow-up actions. This information is communicated confidentially to whistleblowers who fully disclose his/her identity.

Protection is not valid for whistleblowers who, in later stages, are proven to submit false reports and/or libel. Whistleblowers whose reports are false and/or a form of defamation are subject to penalties and sanctions as stipulated by prevailing laws and regulations, such as Article 310 and 311 of the Criminal Code, organization's internal policies (Collective Bargaining Agreement), and BII's Code of Ethics.

Sanctions Imposed on Parties Involved

Based on investigations, parties/perpetrators who are proven to committing breach will be sanctioned as stipulated in Circular Letter, SOP of the Imposition of Sanction, and CBA, which technicalities and mechanisms refer to applicable laws and regulations. Sanctions imposed can be one or multiple forms of the following:

a. Verbal reprimand/warning
b. Transfer of position
c. Delayed promotion
d. Delayed salary/wage increase
e. Termination of facilities associated with a person's position

f. Penurunan atau Pelepasan Jabatan
g. Surat Peringatan sampai dengan Pemutusan Hubungan Kerja;
h. Ganti Rugi;
i. Sanksi pidana, bila terbukti pelanggaran dilakukan ada unsur pidananya;
j. Sanksi lainnya sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran dan SOP Pemberian Sanksi serta PKB dengan teknis dan mekanismenya yang mengacu pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Demotion or release of position
g. Warning Letter until Termination of Employment;
h. Indemnification;
i. Criminal penalty, if the breach is proven to contain elements of crimes;
j. Other sactions as stipulated in in Circular Letter, SOP of the Imposition of Sanction, and CBA, which technicalities and mechanisms refer to applicable laws and regulations.

Pelaku/Pihak yang terlibat disini adalah Karyawan yang melakukan tindakan pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung termasuk didalamnya adalah karyawan yang membantu terjadinya pelanggaran dan/atau mengetahui adanya kejadian tersebut tetapi membiarkan kejadian tersebut tetap berlangsung dan tidak melaporkannya.

Perpetrators/Parties involved refer to Employees who commit breach, directly and indirectly, including employees involved as accomplice and/or have knowledge of the breach yet allowing the breach to continue by remaining silent and fail to make a report.

Pelaksanaan dan penanganan pemberian sanksi yang berhubungan dengan pelanggaran/kesalahan sebagaimana diatur dalam SOP Pemberian Sanksi akan dilakukan melalui Personnel Committee.

Imposition of sanction relating to breach/violations stipulated in Sanction Imposition SOP is executed by Personnel Committee.

Kerahasiaan dan Anonim

Kebijakan ini mendorong Karyawan untuk mencantumkan namanya dalam setiap laporan whistleblowing yang diserahkan. Apabila Karyawan pelapor menghendaki dan/atau tidak memungkinkan, laporan whistleblowing dapat dilaporkan secara anonim (tanpa nama).

Confidentiality and Anonimity

This policy encourages employees to disclose his/her name in whistleblowing reports. If the whistleblower wishes and/or the situation disallows, whistleblowing report can be made anonimously.

Laporan yang disampaikan secara anonim hanya akan diproses apabila didukung oleh:
- Keseriusan insiden yang dilaporkan;
- Bukti-bukti yang mendukung.

Anonimous reports will only be processed on the basis of:
- The gravity of reported incident;
- Sufficient evidence.

Semua insiden yang dilaporkan akan diperlakukan dengan rahasia dan setiap usaha akan dilakukan, tunduk pada batasan-batasan hukum, untuk tidak mengungkapkan identitas Karyawan.

All reported incidents will be treated in a strictly confidential manner and all efforts will be carried out within the proper legal corridor to protect the identity of Employee.

Dalam hal suatu kasus tidak dapat dilanjutkan atau tidak dapat dilakukan tindakan investigasi Tim Whistleblowing wajib memberitahukan Karyawan pelapor tersebut sebelum mengungkapkan jika Karyawan pelapor memberikan identitas dirinya.

In the event that a case cannot be carried forward or cannot be investigated, Whistleblowing Team must inform this to the whistleblower – provided that the whistleblower provides his/her identity.

Langkah-Langkah Pembelaan Diri

Pihak terlapor akan diberikan kesempatan untuk melakukan pembelaan diri dengan memperhatikan tingkat pelanggaran yang dilaporkan sesuai dengan pemeriksaan investigasi yang telah dilakukan.

Contestation

The reported party will be given the opportunity to contest the repot in accordance with the degree of reported incident and based on investigations results.

Whistleblowing System
Whistleblowing System

Laporan Whistleblowing 2014

Whistleblowing Report 2014

Perihal | Subjects	Media Penyampaian | Reporting Channels		Keterangan/Status Description/Status
	Surat Tertutup Closed Letters	Email	
Jenis Pengaduan | Whistleblowing :			
a. Gratifikasi | Grafts	-	-	
b. Pelanggaran Hukum & Regulasi | Breach of Law and Regulations	-	3	Closed
c. Fraud	-	-	
d. Lainnya | Others	-	10	Closed
Jumlah Pengaduan | Whistleblowing	-	13	

Seleksi dan Kriteria Rekanan

Rekanan adalah vendor/supplier yang menyediakan barang/jasa ataupun melaksanakan suatu proyek yang diberikan oleh BII. Proses pemilihan dan kriteria calon rekanan dilakukan dengan memperhatikan persyaratan legalitas, kualitas serta reputasi dari perusahaan calon rekanan tersebut.

Rekanan yang Lulus Seleksi oleh Vendor Relation BII (ditunjuk BII), wajib mematuhi dan memahami ketentuan terkait Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku BII serta bersikap profesional dalam menyediakan barang/jasa ataupun melaksanakan kerjasama suatu proyek yang diberikan BII.

BII menetapkan kebijakan untuk membeli barang/jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar. BII berkomitmen untuk memperlakukan rekanan secara wajar dan tidak seorang pun boleh mengambil keuntungan secara tidak jujur baik dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi yang rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting maupun melakukan praktik-praktik curang lainnya

Seluruh petugas dan pejabat yang terlibat dalam proses seleksi dan kriteria rekanan harus bersikap obyektif dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang akan mengakibatkan persaingan yang tidak sehat serta penurunan kualitas dari hasil kerja rekanan. Selain itu secara umum dilarang menerima hadiah atau pemberian berupa apaun yang bernilai termasuk yang berupa hiburan dari rekanan.

Vendor Selection and Criteria

Partners are vendors/suppliers that provide goods/services or parties that execute BII's projects. Vendor selection and criteria is based on legality requirements, quality, and reputation of the prospective company.

Vendors that pass Vendor Selection administered by BII Vendor Relation (approved by BII) shall comply and understand the Bank's Code of Ethics and Code of Conduct, and shall act professionally in providing goods/services or in the execution of projects assigned by BII.

BII establishes policy to procure goods/services on the basis of reasonable pricing, quality, availability, requirements, and services. BII is committed to perform reasonable treatment to its vendors and under no condition are the parties allowed to gain advantages through fraudulence by ways of manipulating, suppressing, misusing confidential information, misrepresenting important facts, or other deceitful practices.

All individuals and officers involved in the process of vendor selection and criteria shall render their objective judgment and avoid matters by which conflict of interests may arise and results in unhealthy competition or impairment of the quality of work delivered by vendors. In addition, it is generally prohibited to receive valuable gifts or rewards including any forms of entertainment from vendors.

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, BII menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Bank selama tahun 2014 di seluruh tingkatan pengadilan.

BII melakukan analisa risiko hukum yang dihadapi, analisa hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan riisiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

BII is involved in a number of disputes or civil or criminal law suits relating to its business activities. All legal actions involving BII in 2014 were brought in court.

BII performs legal risk analysis based on various parameters. The result of legal risk analysis is compiled on monthly basis as part of legal risk management and risk management efforts.

BII sebagai Tergugat/Terlapor

BII as Defendant

Permasalahan Hukum | Lawsuit	Jumlah | Total	
	Perdata | Civil	Pidana | Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (have legally binding resolution)	12	0
Dalam proses penyelesaian | In settlement process	62	1
Total	74	1

Keterangan | Description:
- Untuk Perkara Perdata | for Civil Cases:
  - 14 perkara baru sampai Desember 2014. | 14 new cases until December 2014.
  - 60 perkara belum selesai di tahun 2013. | 60 cases have not been settled in 2013.
- Untuk Perkara Pidana | for Criminal:
  - Tidak ada perkara baru sampai Desember 2014 | No new case until December 2014.
  - 1 perkara belum selesai di tahun 2013 | 1 cases have not been settled in 2013.

BII sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

No	Permasalahan Hukum | Lawsuit	Jumlah | Total	
		Perdata | Civil	Pidana | Criminal
1.	Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) | Cases related to mortgage loans		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) | Resolved (have legally binding resolution)	12	-
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	0	-
	Total	12	-
2.	Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya | Cases related to other loans		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) | Resolved (have legally binding resolution)	15	0
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	80	1
	Total	95	1
3.	Perkara Kepailitan dan PKPU | Insolvency and PKPU		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) | Resolved (have legally binding resolution)	2	-
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	1	-
	Total	3	-
4.	Perkara lainnya | Other Cases		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) | Resolved (have legally binding resolution)	-	1
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	-	8
	Total	-	9

Perkara Hukum
Litigation

Perkara-perkara Penting Yang Dihadapi BII

Di sepanjang tahun 2014, perkara yang dihadapi BII tersebut pada umumnya adalah perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang BII selaku kreditur preferen. Apabila dari perkara-perkara yang dihadapi BII ada yang diputuskan kalah oleh Pengadilan, maka putusan tersebut tidak memberikan dampak negative dan material terhadap keadaan keuangan maupun kelangsungan usaha BII.

Database perkara yang memuat seluruh daftar perkara yang dihadapi Perseroan dimonitor dan dievaluasi oleh Unit Kerja Litigation. Unit Kerja Litigation merupakan salah satu unit kerja direktorat dalam struktur organisasi Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

Perkara-perkara Penting yang sedang dihadapi oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat

Selama tahun 2014 masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu perkara perdata dan/atau pidana.

Perkara-perkara Penting Yang Dihadapi Anak Perusahaan BII

Selama tahun 2014, tidak terdapat perkara yang berkategori penting/material dan/atau yang dapat mempengaruhi kinerja BII yang dihadapi oleh PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOM Finance) dan PT BII Finance Center.

Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Yang dimaksud dengan Internal fraud adalah tindakan penyimpangan/kecurangan (fraud) yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap (honorer dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank. Untuk keperluan presentasi laporan tahunan, informasi yang disampaikan hanya internal fraud yang berdampak finansial sebesar Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah) atau lebih.

Dengan mengacu pada core values Bank yaitu "Integrity" Dewan Komisaris dan Direksi menerapkan prinsip zero tolerance to fraud. Berbagai penyempurnaan dilakukan dalam mendukung penegakan prinsip tersebut antara lain tersedianya internal prosedur yang memadai, memastikan terdapat dual control di setiap kegiatan perbankan, media whistleblowing, review kejadian internal fraud serta terdapatnya putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Significant Cases Involving BII

Throughout 2014, cases involving BII are largely contestation to execution of collateral placed with BII as preferred creditor. In any cases where the Court declares BII as the losing party, the ruling does not render adversel and material impact to BII's financial condition and business continuity.

Database that lists all cases involving BII is monitored and evaluated by Litigation Unit, one of the directorates under Director's organizational structure that oversees compliance function.

Significant Cases Involving BII's BOC and BOD Members in Office

In 2014, no members of the Board of Commissioners and Directors that are implicated or involved in civil and/or criminal cases.

Significant Cases Involving BII's Subsidiaries

In 2014, there were no significant/material cases and/or cases that may impact BII's performance involving PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOM Finance) and PT BII Finance Center.

Internal Fraud

Internal fraud refers to any breach/fraud committed by members of the Board of Commissioners, Board of Directors, permanent and temporary staff (honorary and outsourced), relating to the Bank's operational activities and work processes. For the purpose of annual report presentation, internal fraud presented in the report are only limited to fraud with financial impact amounting to Rp100,000,000 (one hundred million Rupiah), or above.

Founded upon the Bank's core value of "Integrity", the Board of Commissioners and Board of Directors apply zero tolerance to fraud. Enhancement efforts are carried out continuously to support the enactment of the principle, among others by providing adequate internal procedures, ensuring the presence of dual control in all banking activities, whistleblowing media, review of internal fraud incidents, and legally binding court decisions.

Penyimpangan Internal Internal Fraud	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh / Total Cases by								
	Pengurus Management			Pegawai Tetap Permanent Staff			Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Staff		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Jumlah Penyimpangan Internal Fraud Total Internal Fraud Incidents	-	-	-	1	-	-	-	-	-
• Telah diselesaikan / Resolved	-	-	-	1	-	-	-	-	-
• Dalam proses penyelesaian di internal bank / In the process of the Bank's internal settlement	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Belum diupayakan penyelesaiannya Pending process	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Followed up through legal action	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Penanganan Pengaduan Nasabah

Transparansi tata cara pengaduan nasabah disampaikan dalam setiap penanganan dari keluhan nasabah yang diterima terutama terkait keluhan finansial. Bank melakukan pengawasan terhadap pengaduan nasabah yang disampaikan melalui media massa dan media online ataupun media lainnya sehingga dapat ditindaklanjuti setiap keluhan nasabah yang disampaikan melalui media apapun.

Selama periode 2014 Laporan Pengaduan Nasabah yang telah dikirimkan ke Bank Indonesia per masing-masing form LKPBU adalah sebagai berikut:

Handling of Customer Complaints

Transparency of procedures for customer complaints has been submitted in all handling of customer complaints received, particularly related to financial complaints. Bank conducts customer monitoring complaints through the mass media, online media or other media, so the Bank may follow up every complaint made through any media.

During 2014, the Customer Complaint Report submitted to Bank Indonesia through LKPBU was as follows:

Periode Pelaporan 2014 Reporting Period 2014		Dilaporkan Reported	Jumlah Pengaduan Nasabah Total Customer Complaints
Q1	Januari - Maret | January - March	April 2014 | April 2014	Pengaduan Nasabah = 3.271 Customer Complaints = 3,271 Publikasi Negatif = 5 Negative Publication = 5 Mediasi Perbankan = 0 Banking Mediation = 0
Q2	April - Juni | April - June	Juli 2014 | July 2014	Pengaduan Nasabah = 2.545 Customer Complaints = 2,545 Form 604 = 26 Form 605 = 1
Q3	Juli - September | July - September	Oktober 2014 | October 2014	Pengaduan Nasabah = 4.417 Customer Complaints = 4,417 Form 604 = 9 Form 605 = 0
Q4	Oktober - Desember | October - December	Januari 2015 | January 2015	Pengaduan Nasabah = 2.905 Customer Complaints = 2,905 Form 604 = 11 Form 605 = 0

Mediasi Perbankan

Mediasi perbankan dilakukan dalam hal apabila terjadi ketidaksepakatan dalam proses penyelesaian pengaduan nasabah. Transparansi atas proses mediasi perbankan disampaikan secara langsung kepada nasabah apabila terjadi ketidaksepakatan dalam proses penyelesaian pengaduan nasabah dengan mengacu kepada aturan BI/OJK mengenai mediasi dan diatur juga secara internal melalui SOP penanganan keluhan nasabah dan SOP mediasi perbankan.

Selama 2014 Bank telah melaksanakan 1 kali proses mediasi perbankan.

Banking Mediation

Banking mediation is conductedin the event of any disagreement in the process of customer complaint settlement. Transparancy of the process of banking mediation is made immediately to the customer, should disagreement occur in the process of customer complaint settlement, by referring to the provisions of the BI/FSA on mediation, and governed internally through the SOP of customer complaints settlemetent and SOP of banking mediation.

During 2014 Bank has conducted 1 (one) time banking mediation.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
Transparency Of Bank's Financial And Non-Financial Conditions

Kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Policies and procedures regarding the process for implementing the transparency of financial and non-financial conditions are conducted in accordance with the procedures, types and scope as stated in the prevailing provisions of Bank Indonesia, Financial Services Authority and other prevailing legislation.

Bank telah menerapkan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank kepada stakeholders, termasuk mempublikasikan laporan keuangan Bank dalam surat kabar berbahasa Indonesia serta melaporkan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan stakeholders sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The bank has implemented transparency of the Bank's financial and non-financial conditions to stakeholders, including publicizing the Bank's financial statement in Indonesian-language newspapers as well as reporting to Bank Indonesia, Financial Services Authority and stakeholders, in accordance with the provisions in force.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The arrangement and presentation of financial and non-financial statements have been implemented in accordance with the procedure, type and scope as stated in prevailing provisions of Bank Indonesia, Financial Services Authority and prevailing legislation.

Bank juga mengirimkan laporan keuangan setiap bulan untuk dipublikasikan dalam website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan publikasi triwulanan dan Laporan Keuangan Konsolidasian telah disampaikan juga kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

The bank also sends a monthly report to be publicized on the Bank Indonesia and Financial Services Authority website. Publications of quarterly financial statements and Consolidated Financial Statements have also been submitted to Bank Indonesia, Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and Indonesian Capital Market and FSA.

Di informasikan secara transparan produk-produk Bank telah ditransparansikan sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparasi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

In terms of product information, it has been made transparent according to the provisions of Bank Indonesia on Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.

Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

The bank has made the procedures of the customer's complaints and dispute settlement in a transparent manner, in accordance with the provisions of Bank Indonesia on Customer Complaints and Bank Mediation.

Bank telah menyusun Laporan Pelaksanaan GCG dengan isi dan cakupan sekurang-kurangnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The bank has prepared a GCG Implementation Report with content and coverage at least meeting prevailing provisions.

Laporan Tahunan Bank disampaikan ke pihak-pihak sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, antara lain kepada Bank Indonesia (OJK), YLKI, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan serta 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

The Bank's Annual Report is submitted to the parties as set in the provisions of Bank Indonesia, which include to FSA, YLKI, Ratings Agency of Indonesia, the Association of Banks in Indonesia, LPPI, 2 (two) Research Institutes of Economics and Finance and 2 (two) Economics and Finance Magazines.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk penerapan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/ CSR). Perusahaan menjalankan CSR melalui program yang dinamakan "BII Berbagi". Sejalan dengan misi Perusahaan, yakni humanizing financial services, khususnya untuk selalu berada di tengah masyarakat, Perusahaan hadir di tengah masyarakat, baik melalui produk dan layanan perbankan maupun melalui program CSR yang dilaksanakan Perusahaan, dimana program CSR Perusahaan fokus pada empat pilar, yaitu pendidikan, kegiatan mendukung hidup sehat, pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Perusahaan percaya bahwa kegiatan sosial memberi dampak positif kepada khalayak yang lebih luas untuk jangka panjang.

Informasi kegiatan sosial akan dilaporkan dalam bagian khusus Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Politik

Bank memegang teguh kode etik dan pedoman tingkah laku dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kebijakan intern Perusahaan melarang keterlibatan karyawan maupun Perusahaan dalam kegiatan politik, termasuk memberikan dana untuk kepentingan politik.

Selama 2014 Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

FUNDING FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

Social Activity

Funding for social activities is part of the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) implementation. The Bank conducts its CSR through an umbrella program known as "BII Berbagi." In line with Company's mission of humanizing financial services, especially its dedication to always be in the heart of the communities, the Company extends its presence through products and services as well as CSR programs, which focus on four pillars of education, health, community empowerment, and environmental preservation. The Company believes that social activities will provide a positive impact on the wider communities over the long term.

Information of social activities is reported in a dedicated section for Corporate Social Responsibility in this Annual Report.

Political Activities

The Bank strongly adheres to its code of ethics and conduct in performing its business activities. The Company's internal policies prohibit employees and the Company from taking part in political activities, including providing funding for political interests.

During 2014, the Bank did not provide any funds for political activities.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Yang dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan berikut:

Highest And Lowest Salary Ratio

Salary is employee's right received and stated in monetary form as reward from the company or employer to the employee. Salary is determined and paid pursuant to a working agreement, deals, or laws and regulations, and includes benefits for the employee and employee's family members to compensate for the work and/or services rendered by employee.

The highest and lowest salary ratio is presented in the following comparison scale:

No.	Jenis Rasio Types of Ratios	Besarnya Rasio The Magnitude Ratio			
		2014	2013	2012	2011
a	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest salary to lowest	71,90 x	70,17 x	110,6 x	112 x
b	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest Director salary to lowest	3,02 x	3,02 x	1,7 x	2,1 x
c	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest Commissioner salary to lowest	1,27 x	1,28 x	1,3 x	1,3 x
d	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of the highest Director salary to the highest top official's	3,24 x	3,24 x	1,7 x	1,7 x

Keterangan :
Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

Note:
Salaries compared in the salary ratio are rewards received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees on monthly basis. Employees refer to permanent staff members of the Bank.

SHARES OPTION

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank dan telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank. Selama 2014 BII tidak memiliki program pemberian opsi saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun kepada Pejabat Eksekutif.

SHARES OPTION

Shares option is option to purchase shares offered to members of the Bank's BOC, BOD, and Executive Officers as a form of compensation provided to members of the Bank's BOC, BOD, and Executive Officers. The decision to provide shares option is made in General Meeting of Shareholders and/or stipulated in the Bank's Articles of Association. In 2014, BII did not provide shares option to members of BOC, BOD, and Executive Officers

BUY BACK SAHAM ATAU BUY BACK OBLIGASI BANK

Buy back saham atau buy back obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pelaksanaan atau mekanismenya telah diatur sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang berlaku atau perjanjian yang disepakati.

Selama tahun 2014, Bank tidak melakukan buy back saham maupun obligasi.

BANK'S SHARE BUYBACK AND BOND BUYBACK

Share or bond buyback is done to reduce the amount of shares or bonds issued by the Bank by the repurchase of shares or bonds, which procedures or mechanisms are stipulated under provisions and prevailing requirements or as per agreement.

The Bank did not perform any share or bond buyback in 2014.

Rencana Strategis Bank

Rencana strategis Bank disusun dengan mengacu pada visi, misi dan arah kebijakan Bank dalam jangka panjang. Bank memformulasikan inisiatif dan langkah-langkah strategis. Berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan perkembangan kondisi internal dan eksternal terkini yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Implementasi dan pencapaian dari rencana kerja, baik inisiatif-inisiatif maupun langkah-langkah strategis tersebut secara rutin dievaluasi secara berkala oleh manajemen Bank agar selaras dengan visi dan misi Bank.

Pada tahun 2014, Visi dan Misi Bank telah diperbaharui selaras dengan strategi dan pengembangan Bank dalam jangka panjang.

Rencana Bisnis Bank yang merupakan penjabaran dari Visi, Misi dan Strategi Bank dalam mencapai tujuan untuk menjadi "to be leading financial services in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities" yang hadir ditengah-tengah komunitas, menyediakan beragam produk dan solusi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta memberikan layanan yang berkualitas tinggi.

Bank bertujuan untuk tumbuh bersama-sama dengan komunitas dan mengupayakan *empowerment* terhadap pemberdayaan komunitas di sekelilingnya.

Untuk tahun 2015 kedepan, Manajemen Bank telah menetapkan 4 (empat) pilar aspirasi arah kebijakan dan langkah strategis Bank untuk memperkuat fundamental Bank dan memastikan pertumbuhan usaha yang dimiliki Bank. Dan untuk mendukung rencana pertumbuhan yang berkesinambungan, Bank masih terus menjalankan program transformasi Bank baik di kantor pusat maupun di tingkat wilayah dan cabang. Dengan dasar-dasar yang telah dibangun selama ini, manajemen Bank berkomitmen untuk melanjutkan program transformasi tersebut dengan melakukan penyempurnaan.

Bank's Strategic Plan

The Bank's Strategic Plan is prepared in accordance with vision, mission, and the Bank's long-term business policy direction. The Bank defines its strategic initiatives and programs and presented them as Bank's Business Plan (RBB), which further adjusted through Revised Bank's Business Plan (Revised RBB). The formulation process heeds prudential principle and takes into account latest development of internal and external conditions that may impact the Bank's business. Implementation and achievement of work plan as well as strategic initaitives and steps are regularly evaluated by the Bank's management to ensure their consistency with the Bank's vision and mission.

In 2014, the Bank's Vision and Mission are renewed as aligned with the Bank's strategy and long term business development.

The RBB elaborates the Bank's Vision, Mission, and Strategy that the Bank employs in its endeavors to be the "to be leading financial services in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities".

The Bank is committed to grow with communities and seeks to empower its surrounding communities.

Going forward in 2015, the Bank's Management has defined 4 (four) pillars of policy and strategic directives to strengthen the Bank's fundament and ensure business growth. To support sustainable growth, the Bank is continuing tranformative programs at head office, regional, and branch office levels. With the foundation that the Bank has, BII's management is committed to continue the transformative journey by introducing enhancements.

Rencana Peningkatan Kualitas Penerapan Tata kelola
Quality Improvement Plan on Good Corporate Governance

Rencana strategis Bank didukung sepenuhnya oleh pemilik yang antara lain tercermin dari komitmen dan upaya pemilik (Grup Maybank sebagai pemegang saham utama) untuk mendukung dan memperkuat permodalan Bank. Sebagai salah satu upaya untuk memperkuat permodalan dan mendukung pertumbuhan aset secara berkelanjutan, Bank telah berhasil merealisasikan penerbitan Rights Issue VII sebesar Rp 1,5 triliun melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas (PUT) pada tanggal 24 Desember 2014.

The Bank's strategic plan receives full support from the Bank's owner (Maybank Group as majority shareholder), which among others is reflected from the owner's commitment and efforts to support and strengthen the Bank's capital. To that end, and to suppor continuous growth of assets, the Bank on 24 December 2014 exercised Rights Issue VII amounting to Rp1.5 trillion through Limited Public Offering.

BII bersama Grup Maybank secara berkala melaksanakan pembaharuan (*update*) dan diskusi atas kebutuhan strategis Bank. Pengukuran kinerja keuangan Bank serta review kinerja dari setiap unit bisnis yang ada pada Bank dilakukan secara rutin setiap bulan sehingga Bank dapat segera mengambil action plan untuk mencapai target tahunan yang telah ditetapkan.

BII and Maybank Group periodically update and discuss the Bank's strategic needs. On monthly basis, the Bank's measures its financial performance and performance of business units, which results are used to develop action plan in order to achieve the agreed annual targets.

Dewan Komisaris Bank juga senantiasa memberikan arahan dan masukan atas kinerja yang berhasil dicapai Bank untuk memastikan kesinambungan peningkatan usaha Bank di masa mendatang.

The Bank's Board of Commissioners also contributes by consistently providing direction and feedback on the Bank's performance to ensure the Bank's sustainable growth in the future.

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan melakukan evaluasi kinerja Bank secara rutin setiap bulannya. Laporan hasil Pengawasan Dewan Komisaris telah disampaikan ke regulator sesuai ketentuan yang berlaku. Bank juga telah menyampaikan Laporan Realisasi kinerja keuangan Bank selama tahun 2014 dengan tepat waktu ke regulator.

The Board of Commissioners performs oversight function on RBB implementation by evaluating Bank's performance on monthly basis. The Board of Commissioners Oversight Report is submitted to regulators as required. The Bank also submits Bank's Realization Report of financial performance in 2014 to regulators in timely manner.

Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014-2016 maupun Revisi RBB tahun 2014-2016 telah dipresentasikan oleh Direksi Bank kepada Dewan Komisaris dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 27 November 2013 untuk RBB dan tanggal 30 Juni 2014 untuk Revisi RBB.

The RBB for 2014-2016 period and Revised RBB for 2014-2016 period has been presented by the Bank's BOD to BOC. The BOC granted its approval in BOC Meeting on 27 November 2013 for RBB and in BOC Meeting on 30 June 2014 for Revised RBB.

Sedangkan RBB tahun 2015-2017 telah dipresentasikan oleh Direksi Bank kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 21 November 2014 serta telah disampaikan ke regulator tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

The RBB for 2015-2017 period has been presented by the Bank's Board of Directors to the Board of Commissioners, which has granted its approval in the Board of Commissioners Meeting on 21 November 2014. The document and its approval have been reported to regulators in timely manner and in accordance with applicable regulations.

Rencana Peningkatan Kualitas Penerapan Tata kelola
Quality Improvement Plan on Good Corporate Governance

Direksi Bank telah mengkomunikasikan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank serta perkembangan kinerja Bank kepada Pemegang Saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank, melalui:

- Rencana Korporasi (*corporate plan*) hingga 3 tahun ke depan telah dipresentasikan kepada pemegang saham dan juga kepada karyawan Bank melalui meeting khusus.
- BII Townhall Meeting dan Maybank Townhall Meeting yang diadakan pada setiap kuartal sebagai sarana komunikasi internal untuk menyampaikan kebijakan dan strategi manajemen serta hasil-hasil yang telah dicapai.
  Townhall Meeting merupakan forum komunikasi yang dihadiri oleh top manajemen, senior manajemen, pimpinan regional, pimpinan cabang, dan para serikat pekerja untuk menginformasikan kinerja perusahaan serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan.
- Melakukan up date perkembangan kinerja dan rencana Bank tahun 2014 pada Maybank *Board Meeting*.
- Menyelenggarakan *Public Expose* pada tanggal 28 November 2014.
- Melakukan *up date* perkembangan kinerja secara berkala pada Website perusahaan.

Direksi Bank telah melaksanakan Rencana Bisnis Bank secara efektif melalui hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan sasaran yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank menjadi KPI (*Key Performance Indicator*) masing-masing unit kerja. Pencapaian realisasi RBB 2014 yang dievaluasi dari waktu ke waktu untuk memastikan agar target tahunan dapat tercapai.
- Membuat *forecast* berdasarkan pencapaian terakhir dan melakukan monitoring secara intensif.
- Membentuk *task force* untuk memonitor mengimplementasian rencana bisnis sehingga pencapaian kinerja dapat tercapai.

The Bank's Board of Directors has communicated Corporate Plan, RBB, and performance update to Shareholders and all levels of organization, through:

- Corporate plan for the next 3 years is presented to shareholders and Bank's employees in a special meeting.
- Quarterly BII Townhall Meeting and Maybank Townhall Meeting as internal communications forums to announce policies and management's strategies as well as results achieved.
  Townhall Meeting is a communications forum attended by top management, senior management, regional leaders, branch leaders, and employee unions where Bank's performance and existing and future initiatives are addressed.
- Maybank Board Meeting for performance update and discussion on the Bank's 2014 plan
- Public Exposé was held on 28 November 2014.
- Periodically updating the Bank's performance in the corporate Website.

The Bank's Board of Directors has executed RBB effectively by:

- Translating targets in RBB into KPI (Key Performance Indicator) of each unit. Realization of RBB 2014 is ealuated on ongoing basis to ensure that annual targets are achieved.
- Formulating forecast based on last achievement and conducting intensive monitoring.
- Establishing task force to monitor implementation of business plan and ensure target achievement.

Rencana Peningkatan Kualitas Penerapan Tata kelola
Quality Improvement Plan on Good Corporate Governance

Seiring dengan kondisi pasar yang penuh tantangan, pada akhir tahun 2014 Bank membukukan Laba bersih lebih rendah dibanding periode tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh peningkatan Biaya Provisi (CKPN) sebagai dampak dari penurunan kualitas kredit beberapa debitur korporasi yang mengalami penurunan bisnis akibat dampak dari kondisi pasar. Penyebab utama lainnya adalah tekanan terhadap marjin bunga bersih Bank serta *fee income* yang berhasil diperoleh pada tahun 2014 masih lebih rendah dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja terus dilakukan.

In line with challenging market conditions, at the end of 2014 the Bank recorded lower Net Income than the preceding period. This is largely due to increase of Provisions (Allowance for Impairment Losses) resulted from declining credit quality of several corporate debtors whose business are impacted by adverse market conditions. Other driver is pressure on NIM and Fee Income generated in 2014, which are lower than the previous year. However, the Bank has taken continous efforts to boost performance.

Berikut beberapa inisiatif penting telah dilakukan dalam upaya perbaikan yaitu:

- Melakukan *re-profiling* debitur di segmen perbankan korporasi (Global Banking) dengan menjadi fokus pada korporasi besar lokal dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Menetapkan mekanisme pengawasan secara ketat terhadap debitur melalui *Early Alert Mechanism & Watch list account monitoring*.
- Memperketat prosedur persetujuan kredit dan menerapkan batas dan matriks persetujuan baru untuk memastikan pengendalian yang lebih ketat serta pemantauan intensif atas portofolio yang ada.

Several key initiatives to improve performance include:

- Debtor re-profiling in corporate banking segment (Global Banking) and defining focus on large scale corporations and State Owned Enterprises (SOE).
- Applying stringent monitoring mechanism on debtors through Early Alert Mechanism & Watch list account monitoring.
- Applying stricter credit approval procedure and determining new limit and approval matrix to ensure more rigorous control. The Bank also exerted intensive monitoring on existing portfolio.

Selain itu terdapat beberapa perkembangan penting yang positif yag berhasil dicapai pada tahun 2014, antara lain:

- Mesin pertumbuhan di segmen Business Banking (BB) dan Retail Banking (RB) tetap berjalan dengan baik dan dengan pasar yang masih sangat potensial. *Launching* Shariah *First Strategy* pada bulan Juni 2014.
- Pertumbuhan bisnis mikro (kredit dan dana) dengan kualitas kredit yang terjaga dengan baik.
- Kinerja Kantor Regional dan Cabang menunjukkan trend yang positif. Terdapat penurunan yang signifikan pada jumlah kantor cabang yang merugi.

Further, some positive growth achievements in 2014 include:

- Growth drivers Business Banking and Retail Banking segments are performing strongly with highly potential markets. Shariah 1st Strategy was launched in June 2014.
- Micro business growth (lending and funding) with robust credit quality.
- Performance of Regional and Branch Offices are showing positive trend. There is a significant drop in the number of branch offices that book losses.

Rencana Peningkatan Kualitas Penerapan Tata kelola
Quality Improvement Plan on Good Corporate Governance

Dalam upaya untuk memperkuat permodalan dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkesinambungan:

- Selama 2014, BII telah melaksanakan beberapa aksi korporasi untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan peningkatan permodalan. Pada Juli 2014, BII berhasil melakukan penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank BII Tahun 2014 sebesar Rp1,5 triliun dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Bank BII Tahun 2014 sebesar Rp300 miliar.

- Pada Desember 2014, BII menyelesaikan Rights Issue VII untuk memperkuat modal inti (Tier 1). Rights Issue VII Bank telah meningkatkan modal Tier 1 sebesar Rp1,5 triliun.

Momentum pertumbuhan yang telah berhasil dicapai diharapkan dapat terjaga baik dan terus ditingkatkan secara berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan pangsa pasar dengan kualitas aset yang baik.

Efforts to strengthen capital and support sustainable business growth include:

- Throughout 2014, BII conducted a number of corporate actions to strengthen long term funding and capital enhancement. In July 2014, BIII issued Shelf Registration Subordinated Bonds II Bank BII Tier 1 Year 2014 in the amount of Rp1.5 trillion and Shelf Registration Sukuk Mudharabah Phase I Bank BII Year 2014 amounting to Rp300 billion.

- In December 2014, BII exercised Rights Issue VII to strengthen core capital. The Bank's Rights Issue increased Tier 1 capital to Rp1.5 trillion.

The Bank expects to maintain this growth momentum and improve them sustainably in order to achieve strong market share with sound asset quality.

Laporan GCG
Unit Usaha Syariah
2014
GCG Report
Shariah Business Unit

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas perbankan Syariah di Indonesia yang pesat saat ini, penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dan pemenuhan prinsip Syariah (*Shariah compliance*) menjadi aspek yang sangat penting dalam pengelolaan perbankan agar dapat memberikan perlindungan terhadap kepentingan *stakeholder*.

OVERVIEW

As Shariah banking activities in Indonesia continue to grow and thrive, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Shariah compliance are now critical elements in banking management as ways to safeguard the interests of stakeholders.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pelaksanaan GCG perbankan Syariah berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank Syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.11/33/PBI/2009 dated 7 December 2009 and Bank Indonesia Circular Letter (SEBI) No.12/13/DPbS dated 30 April 2010 on the Implementation of Good Corporate Governance for Shariah Commercial Bank and Shariah Business Unit, there are five core principles in the GCG implementation of Shariah banking. First is transparency concerning the disclosure of material and relevant information as well as transparency in decision-making. Second is accountability, which delineates the clarity of function and responsibility performance of bank's organs to ensure effective management of the bank. Third is responsibility regarding the bank's management conformity with applicable regulations and sounds banking management principles. Fourth is professional, which demands the bank to have the competence, ability to take objective actions, and to be free from influence/pressure from any parties (independent). The bank must also have strong commitment to develop Shariah bank. The fifth principle, fairness, articulates about the fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise from agreements or prevailing laws and regulations.

Tahun 2014 merupakan tahun dimana PT Bank Internasional Indonesia, Tbk ("BII") semakin memantapkan bisnis Syariah pada Unit Usaha Syariah ("UUS") melalui strategi 'Shariah First' yang sukses dilaksanakan di semua cabang yang memiliki Layanan Syariah. Selain itu, BII UUS terus berkomitmen melanjutkan peranan aktif dalam penerapan GCG dengan meluncurkan Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy*/SCP) yang merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah yang diterapkan untuk memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank.

In 2014, PT Bank International Indonesia, Tbk ("BII") continued to strengthen shariah business under Shariah Business Unit ("UUS"). The Bank introduced 'Shariah First' strategy that was successfully implemented in all branches with office channeling services. In addition, BII UUS remained committed to take active role in GCG implementation by launching Shariah Compliance Policy (SCP). SCP containing summary of applicable Shariah principles to ensure compliance of the bank's activity with Shariah principles.

DIREKTUR UUS

Sesuai dengan ketentuan mengenai GCG, Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") BII pada 11 November 2013, Direktur UUS pada BII UUS dijabat oleh Taswin Zakaria yang juga merupakan Presiden Direktur BII. Penunjukan Direktur UUS ini telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)melalui surat No.S.114/PB.13/2014 tanggal 9 Oktober 2014 perihal Permohonan Persetujuan Calon Direktur Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

DIRECTOR IN CHARGE OF UUS

Pursuant to GCG policy, Director In Charge of UUS is fully responsible for UUS management based on sounds and prudential banking management as well as Shariah principles.In accordance with resolutions of General Meeting of Shareholders ("GMS") BII held on 11 November 2013, the position of Director in Charge of BII UUS is presently held by Taswin Zakaria, who concurrently serves as BII President Director. The appointment as Director in Charge of UUS has obtained approval from Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) through of letter No.S.114/PB.13/2014 dated 9 October 2014 concerning Proposal for Approval of Candidate of Director in Charge of Shariah Business Unit (UUS) of PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Taswin Zakaria

Presiden Direktur | Direktur UUS
President Director | Director in charge of UUS

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Presiden Direktur BII
sejak 11 November 2013.

Indonesian Citizen, 46 years old.
Serves as BII President Director
since 11 November 2013.



Pengalaman
Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak 16 Desember 2003 sampai dengan 11 November 2013. Beliau juga Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Direktur Barclays Bank Plc untuk Indonesia dan Kepala Regional Asia pada Alternate Capital Market/ Islamic Finance (2001-2003). Beliau juga menjabat Vice President Deutsche Bank AG Jakarta dan Kepala Divisi Debt Capital Market dan Liability Risk Management (1997-2001). Beliau memulai karir perbankannya di Citibank NA Jakarta sebagai Kepala Divisi Corporate Restructuring dan Project Finance (1992-1997).

Kualifikasi
Sarjana Akuntansi dengan predikat Cum Laude dari The Ohio State University pada 1991.

Tugas dan Tanggung Jawab
Taswin Zakaria bertanggung jawab untuk menetapkan strategi bisnis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis Bank, serta secara langsung mengawasi pengembangan bisnis Perbankan Syariah dan membawahi unit kerja Internal Audit.

Keanggotaan Komite:
- Ketua Komite Manajemen Risiko
- Ketua Komite Assets & Liabilities Management
- Ketua IT Steering Committee
- Ketua Komite Human Capital

Experience
He served as Independent Commissioner of BII since 16 December 2003 to 11 November 2013. He has also served as Independent Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), and Director of Barclays Bank Plc for Indonesia and Head of Regional Asia for Alternate Capital Market/ Islamic Finance (2001-2003). He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta and Head of Debt Capital Market and Liability Risk Management (1997-2001). He started his career in banking at Citibank NA Jakart as Head of Corporate Restructuring and Project Finance (1992-1997).

Qualification
Bachelor in Accounting, graduated Cum Laude from The Ohio State University in 1991.

Role and Responsibility
Taswin Zakaria is primarily responsibly to establish business strategies and to provide overall direction for the Bank's business operations as well as directly overseeing the development of Shariah Banking and Internal Audit unit of the Bank.

Committee Membership:
- Chairman of Risk Management Committee
- Chairman of Assets & Liabilities Management Committee
- Chairman of IT Steering Committee
- Chairman of Human Capital Committee

Training/Seminar/Workshop Syariah:
Syariah Training/Seminar/Workshop:

Tanggal | Date	Syariah Training/Seminar/Workshop	Penyelenggara | Organizer
5 Juni 2014 / 5 June 2014	Executive Distance Learning on Islamic Banking Training	Karim Consulting Indonesia
8 Oktober 2014 / 8 October 2014	Shariah Banking for Executives	LPPI

Tugas & Tanggung Jawab Direktur UUS

Tugas dan tanggung jawab Direktur UUS meliputi:

Duties and Responsibilities of Director in Charge of UUS

Duties and responsibilities of Director in Charge of UUS are:

Akuntabilitas Utama Key Accountabilities	Aktivitas Utama Key Activities	Hasil Output
Bertanggung jawab terhadap strategi pengembangan UUS Responsible for UUS development strategies	1. Menyusun strategi bisnis UUS 3 sampai dengan 5 tahun ke depan. 2. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) UUS. 1. Develop UUS business strategy for the next 3 and 5 years 2. Formulate UUSAnnual Business and Budget Plan (RKAT)	Rencana Kerja Anggaran Tahunan Annual Business and Budget Plan
Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah Fully responsible for Fully responsible for the implementation of UUS management based on prudent and Shariah principles.	1. Bersama Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan OJK, auditor intern dan/ atau auditor ekstern. 2. Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS. 3. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan OJK, auditor intern dan/atau auditor ekstern. 1. Oversee UUS banking activities together with Shariah Supervisory Board (SSB) – including Sharia products and services to ensure their compliance with Shariah principles – and analyze audit findings and/or recommendation from OJK, internal auditor, and/or external auditor. 2. Accept and follow-up SSB Monitoring Report submitted every semester that details the implementation of the Bank's products and services adherence to DSN fatwa and Shariah opinion on operating guidelines and products issued by UUS. 3. Follow-up audit findings and/or recommendations from OJK, internal auditor and/or external auditor.	1. Tindak lanjut pengawasan DPS dan Audit. 2. Laporan GCG UUS. 3. Laporan Profil Risiko UUS. 1. Follow up SSB and Audit reports. 2. UUS GCG report. 3. UUS Risk Profile Report.

Pengembangan Bisnis dan Layanan BII UUS

Pengembangan usaha BII dengan menggarap bisnis Syariah sebagai prioritas usahanya telah menunjukkan hasil yang signifikan. Tahun 2014, BII UUS telah berhasil menerapkan secara penuh model bisnis yang baru yaitu '*product & sales support management*' dari sebelumnya '*monoline business*', dimana fungsi BII UUS selain bertanggung jawab penuh atas kinerja UUS namun juga menjadi unit yang mengelola pengembangan produk dan mendukung kegiatan pemasaran produk Syariah serta mendukung bisnis BII dengan diferensiasi produk Syariah yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah di seluruh segmen, yakni Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis dan Perbankan Global.

BII UUS Business and Services Development

BII's business development strategy that focuses on Shariah business has generated significant results. In 2014, BII UUS successfully implemented fully its new business model, 'product & sales support management' and moved from its previous business model of 'monoline business'. With this shift, BII UUS is not only taking full responsibility of the overall Shariah performance, but also the unit that manages product development and marketing of Shariah products as well as supports BII business by differentiating Shariah products to meet the needs of customers across segments – Retail Banking, Business Banking, and Global Banking.

Selama 2014, BII UUS telah sukses menerapkan strategi baru dan menyelesaikan program kerja dan proyek untuk mendukung pencapaian kegiatan usaha Syariah, yaitu:

Strategi 'Shariah First'

Pada 2014, Manajemen BII menerapkan strategi 'Shariah First' yang merupakan strategi dimana *frontliners* akan menawarkan produk-produk Syariah kepada nasabah baru maupun eksisting dengan mengedepankan keunggulan produk Syariah. Strategi ini diharapkan dapat memperluas cakupan bisnis BII serta memberi nilai tambah bagi nasabah.

Strategi 'Shariah First' menjadi kelanjutan inisiatif BII UUS yang telah sukses diimplementasikan pada tahun sebelumnya yaitu penyesuaian model bisnis BII UUS sebagai penyedia produk & jasa Syariah dan manajemen pemasaran serta penataan ulang (*re-alignment*) struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah.

E-Learning of Shariah Banking

Untuk mendukung penerapan strategi 'Shariah First', BII UUS terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang perbankan Syariah melalui program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah kepada seluruh karyawan BII melalui *Shariah Business School Online Training* yang sudah dimulai sejak 2013. Pada 2014, BII UUS meluncurkan *e-Learning Comprehension of Shariah Banking* sebagai kelanjutan *e-Learning Foundation of Shariah Banking* serta menyelenggarakan Classroom Training yang meliputi '*Tips & Tricks Selling Shariah Banking Products*' dan '*Train the Trainers*' dan *roll-out* pelatihan Perbankan Syariah di seluruh regional di Indonesia.

Shariah Compliance Policy (SCP)

Pada 2014, BII UUS meluncurkan Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy*/SCP) yang merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah sesuai fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah. SCP ini dikembangkan untuk meningkatkan kontrol dalam pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. SCP ini merupakan bagian dari Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework*/SGF) yang telah diimplementasikan pada 2013 sebagai *framework* dalam mengelola kepatuhan Syariah pada tingkat Bank.

Throughout 2014, BII UUS successfully implemented a new strategy and completed its work programs as well as projects to support Shariah activities:

'Shariah First' Strategy

In 2014, BII's management implemented 'Shariah First' strategy. With this strategy, frontliner staff will offer Shariah products to both new and existing customers, emphasizing on the advantages of Shariah products. This strategy aims to broaden the coverage of BII's business and to create added value for customers.

'Shariah First' strategy builds upon BII UUS's initiative that was successfully implemented in the previous year. The initiative enhanced BII UUS's business model as provider of Shariah products and services, marketing management, and management structure re-alignment for Shariah branch offices.

E-Learning of Shariah Banking

To support 'Shariah First' strategy implementation, BII UUS builds and develops knowledge and capacity on Shariah banking through socialization and education program available for all employees of BII. The program namely Shariah Business School Online Training, commenced in 2013. In 2014, BII UUS launched e-Learning Comprehension of Shariah Banking, continuing the e-Learning Foundation of Shariah Banking and organized a Classroom Training that covered topics such as 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Products' and 'Train the Trainers'. BII also rolled out Shariah Banking training across regions in Indonesia.

Shariah Compliance Policy (SCP)

In 2014, BII UUS launched Shariah Compliance Policy/ (SCP) that summarizes Shariah principles in accordance with the fatwas issued by National Shariah Board – Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) and Shariah banking policies. SCP is developed to increase control on Shariah compliance with respect to Shariah banking activities. SCP is part of Shariah Governance Framework (SGF) that was implemented in 2013 as the framework in managing bank-wide Shariah compliance.

Dengan SCP, Bank dapat secara efektif dan efisien mengkomunikasikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Syariah kepada internal *stakeholder* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. Sebagai kebijakan, SCP menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha Syariah.

With SCP, the Bank can effectively and efficiently communicate and exercise Shariah policies towards internal stakeholders in order to ensure that the Bank's Shariah activities conform to Shariah compliance principles. As a policy, SCP is the basis for the Bank's internal rules formulation related with Shariah compliance in Shariah business activities.

Sosialisasi, edukasi dan *awareness* perbankan Syariah

BII UUS senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah yang diprakarsai oleh OJK bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), BUS dan UUS serta BPRS melalui 'Expo iB Vaganza' maupun kegiatan *awareness* Syariah lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan perbankan Syariah kepada masyarakat melalui program edukasi, sosialisasi dan promosi perbankan Syariah yang mudah dimengerti, pengembangan produk, pemutakhiran, kualitas layanan perbankan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan dunia usaha pengguna jasa perbankan, perluasan jaringan kantor dan inovasi berbagai bentuk saluran penyediaan layanan perbankan Syariah yang mudah dan efisien, serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dan peningkatan daya saing baik dari sisi biaya jasa dan pembiayaan perbankan yang murah, serta tingkat manfaat atau *return* investasi yang bersaing dalam menggunakan jasa perbankan Syariah.

Selama 2014, kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah BII UUS adalah sebagai berikut:

Shariah banking socialization, education, and awareness raising

BII UUS maintains active participation in Shariah banking socialization and education activities initiated by OJK and Indonesian Shariah Banks Association (Asbisindo), BUS and UUS, and BPRS, such as 'Expo iB Vaganza' and other activities to raise awareness on Shariah banking.

The goals of the activities are to promote Shariah banking to the public through simple and understandable education, socialization, and promotion programs of Shariah banking; product development, product update, and improvement on the quality of Shariah banking services that meet the real needs of the public and business society, office expansion as well as innovation of convenient and efficient Shariah banking services that reach customers at all levels, and enhanced competitiveness in terms of fees, affordable banking products, and level of investment return.

Shariah banking socialization and education activities that BII UUS participated in throughout 2014 are:

Tanggal / Date	Event	Lokasi / Location
19-22 Juni / June 2014	Expo iB Vaganza	Depok
14-17 Agustus / August 2014	Expo iB Vaganza	Bekasi
3-9 November 2014	Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF)	Surabaya
6-9 November 2014	Expo iB Vaganza	Malang

Pengembangan Organisasi

Untuk meningkatkan bisnis Syariah, Manajemen BII melakukan penyelarasan strategi bisnis BII secara keseluruhan dengan mengembangkan BII UUS sebagai '*product & sales support management*'.

Pengembangan organisasi BII UUS terus dilakukan untuk mendukung penerapan *Leverage Business Model* serta mempercepat pertumbuhan BII UUS dengan

Organizational Development

To expand Shariah business, BII's management aligns BII's overall business strategy by developing BII UUS as 'product & sales support management.

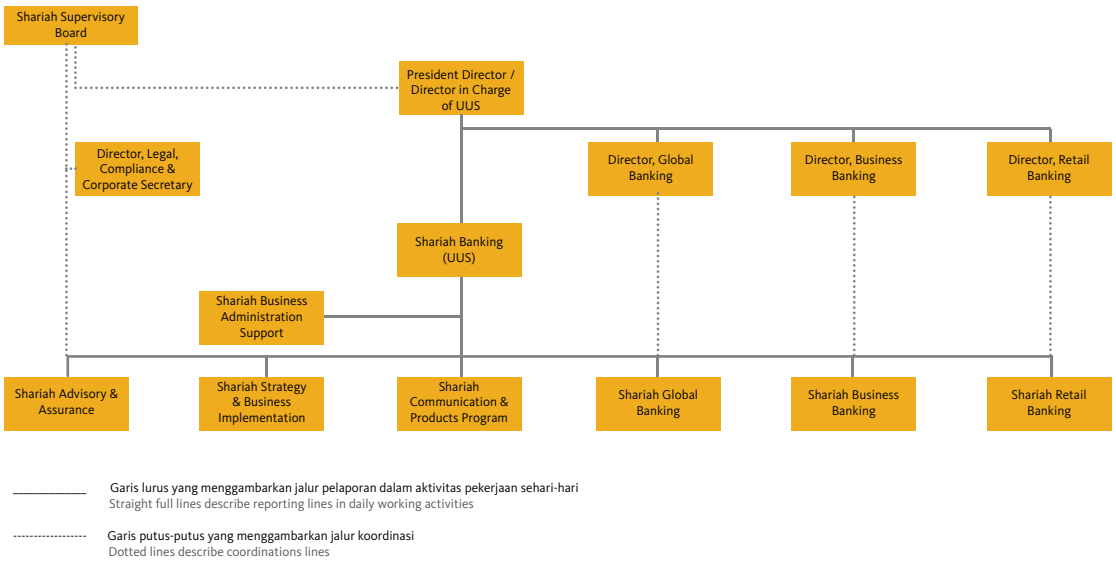
The Bank also continues to develop BII UUS organization to support Leverage Business Model implementation and to accelerate BII UUS growth

tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip Syariah.

whilst observing Shariah principles in its business and operational activities.

A. Struktur Organisasi

A. Organizational Structure



BII UUS memiliki 6 (enam) unit kerja, dimana unit kerja bisnis Shariah Global Banking, Shariah Business Banking dan Shariah Retail Banking menjalankan kegiatan bisnisnya dengan berkoordinasi langsung dengan unit kerja bisnis di BII dalam hal penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah di segmen Korporasi, segmen Usaha Mikro, Kecil & Menengah dan Komersial serta segmen Ritel.

BII UUS has 6 (six) units. Shariah Global Banking, Shariah Business Banking, and Shariah Retail Banking which coordinate their business activities with BII's business units in terms of Shariah product sales and distribution in the Corporate; Micro, Small, and Medium; Commercial, and Retail segments.

Sedangkan unit kerja pendukung yaitu Shariah Strategy & Business Implementation, Shariah Advisory & Assurance dan Shariah Communication & Product Program mendukung kegiatan usaha BII UUS dalam pembuatan strategi bisnis Syariah sesuai dengan arahan BII dan Grup, memastikan keseluruhan bisnis dan operasional BII UUS sesuai dengan prinsip Syariah dan ketentuan yang berlaku, serta membuat program-program pemasaran produk & layanan Syariah.

Meanwhile, supporting units namely Shariah Strategy & Business Implementation, Shariah Advisory & Assurance, and Shariah Communication & Product Program provide support to BII UUS activities by developing Shariah business strategy that is in line with BII and the Group's directives. They also ensure the conformity of BII UUS operations with Shariah principles and prevailing regulations as well as design marketing programs for Shariah products and services.

B. Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

BII UUS terus meningkatkan kemampuan/ kompetensi SDM nya melalui berbagai macam pelatihan sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan perbankan Syariah kepada karyawan yang menangani atau berhubungan dengan bisnis Syariah di Kantor Cabang dan Kantor Pusat dalam bentuk e-Learning dan *in class training* sesuai dengan tingkatan pelatihan/level pelatihan yang diperlukan oleh masing-masing karyawan.

   Selama 2014, kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM yang dilakukan BII UUS adalah:

   a. menyelenggarakan '*Shariah Basic Training*' sebanyak 8 *batch* untuk regional Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Utara, dan *roll-out* pelatihan Perbankan Syariah di seluruh regional di Indonesia.
   b. meluncurkan *e-Learning Comprehension of Shariah Banking* yang merupakan kelanjutan *e-Learning Foundation of Shariah Banking* sebagai program pelatihan perbankan Syariah kepada seluruh karyawan BII melalui *Shariah Business School Online Training*.
   c. menyelenggarakan *Classroom Training* yang meliputi '*Tips & Tricks Selling Shariah Banking Products*' dan '*Train the Trainers*'.
   d. menyelenggarakan seminar 'Shariah Banking for Executives' untuk level Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite, Group Head, Pimpinan Unit Kerja dan level Top Management yang bertujuan untuk membuka persepsi dan wawasan mengenai perbankan Syariah.

2. Memberikan kesempatan bagi anggota DPS untuk mengikuti pelatihan/seminar/workshop sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri anggota DPS untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pengawasan Syariah di BII UUS, antara lain:
   a. Joint Muzakarah 2014 yang diselenggarakan oleh Maybank Islamic Banking.
   b. Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS X Tahun 2014 yang diselenggarakan oleh DSN-MUI.

B. Human Capital Education and Training Program

BII UUS endeavors to develop the capacity/ competence of its human capital through the following various programs:

1. Provide Shariah banking training to employees who oversee or whose work related with Shariah business. Training programs are available at Branch Offices and Head Office levels in e-learning or in-class training format, depending on the level of training required by respective employees.

   Human capital education and training programs held throughout 2014 by BII UUS are:

   a. 'Shariah Basic Training' – 8 batches for Central, South, East, West, and North Jakarta, and Shariah Banking training roll out across all regions in Indonesia.
   b. Launch of e-Learning Comprehension of Shariah Banking program, a continuance of e-Learning Foundation of Shariah Banking and part of Shariah banking training program for all BII's employess provided by Shariah Business School Online Training.
   c. Classroom Training with topics 'Tips & Tricks Selling Shariah Banking Products' and 'Train the Trainers'.
   d. 'Shariah Banking for Executives' seminar for Board of Commissioners, Board of Directors, members of Committees, Group Heads, Head of Unit Business, and Top Management Level. The seminar aims to broaden the understanding regarding Shariah banking.

2. Open opportunities for members of SSB to attend training/seminar/workshop that are in line with capacity development needs of SSB member to better support and enhance Shariah oversight over BII UUS, among others:
   a. Joint Muzakarah 2014 organized by Maybank Islamic Banking.
   b. Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS X of 2014 organized by DSN-MUI.

3. Training untuk meningkatkan keterampilan fungsional yang diselenggarakan baik oleh eksternal/internal dalam bidang-bidang Manajemen Risiko, Super Service Excellence, Financial Analyst, dan lainnya.

3. Skill building trainings, organized by internal units or external organization, in Risk Management, Super Service Excellence, Financial Analyst, and others.

Penghargaan yang diperoleh

Selama 2014, BII UUS memperoleh penghargaan sebagai berikut:

Awards

Throughout 2014, BII UUS attained the following awards:

Award/Kategori Award/Category	**Event**	**Penyelenggara** | Organizer	**Tanggal** | Date
3rd Rank – Top Growth Financing (kategori Unit Usaha Syariah dengan asset > IDR 1 triliun) 3rd Rank – Top Growth Financing (Shariah Business Unit with > IDR 1 trillion category)	Islamic Finance Award 2014	KARIM Consulting Indonesia	24 Februari 2014 February 2014
Top 3 Saving Account Islamic Banking	Indonesia Banking Loyalty Award (IBLA) 2014	MarkPlus Insight dan Majalah Infobank	26 Februari 2014 February 2014
1. 2nd Best Phone Handling 2. 3rd Best Satpam 3. 3rd Best ATM 4. 5th Best Overall Performance	2014 Banking Service Excellence Award	Infobank - MRI	13 Juni 2014
Unit Usaha Syariah dengan Aset Rp1 Triliun ke Atas Sharia Business Unit with above Rp1 trillion Asset	Infobank Sharia Finance Award 2014	Infobank	30 September 2014

Pengembangan jaringan distribusi

Sejalan dengan penerapan strategi 'Shariah First' dimana pengembangan bisnis Syariah menjadi prioritas bisnis BII, maka diimplementasikan *leverage model* dengan memanfaatkan kantor cabang konvensional untuk memasarkan produk Syariah.

Untuk itu, dilakukan penataan ulang (*re-alignment*) struktur cabang Syariah dan pemberdayaan cabang konvensional. BII memanfaatkan cabang-cabangnya sebagai Layanan Syariah (LS) untuk *service point* dalam penjualan produk-produk Syariah.

Untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kapasitas saluran distribusinya, BII UUS menambah KCS dan LS serta melakukan penguatan struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah di bawah koordinasi Sales & Distribution BII dalam operasional sehari-hari dengan tetap menjaga tanggung jawab fungsional BII UUS terhadap operasional KCS dan LS.

Selama 2014, BII UUS memperluas jaringan kantornya dengan membuka 2 (dua) Kantor Cabang Syariah (KCS) di Medan dan Makassar serta 141 Layanan Syariah (LS) di KC konvensional, LS Mikro dan LS MKK. Pada 2014, jumlah jaringan kantor Syariah adalah 7 (tujuh) KCS, 2 (dua) KCPS Mikro dan 449 LS.

Distribution Network Development

Aligned with 'Shariah First' strategy, where Shariah business has become the priority for BII, conventional branch offices are leveraged – using leverage model – to market Shariah products.

To that end, BII re-aligned its Shariah branch office structure and empower conventional branch offices. BII utilizes its branch offices as Office Channeling (LS) and service point of Shariah product sales.

To enhance effectiveness, efficiency, and the capacity of distribution channel, BII UUS added new KCS and LS. BII also strengthened the management of Shariah branches under the coordination of BII Sales & Distribution, whilst maintaining the functional responsibilities of BII UUS over KCS and LS operations.

Throughout 2014, BII UUS developed its office network by opening 2 (two) Shariah Branch Office (KCS) in Medan and Makassar, and 141 Office Channeling (LS) within conventional KS, Micro LS, and MKK LS. As of 2014, Shariah banking managed 7 (seven) KCS, 2 (two) Micro KCPS, and 449 LS.

Kinerja Keuangan

Strategi 'Shariah First' yang diterapkan pada 2014 telah menunjukkan hasil yang signifikan pada pencapaian kinerja keuangan BII UUS.

Pada 31 Desember 2014, total aset BII UUS tumbuh 79,6% menjadi Rp7,18 triliun dari Rp3,99 triliun pada tahun sebelumnya. Total pembiayaan tumbuh sebesar 64,9% menjadi Rp5,68 triliun dari Rp3,44 triliun dan total Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 37,0% menjadi Rp4,16 triliun dari Rp3,04 triliun dibandingkan pada Desember 2013.

Non Performing Financing (NPF) membaik menjadi 1,00% dibandingkan 2,82% pada Desember 2013, dan laba bersih BII UUS per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp98,36 miliar.

Financial Performance

Significant results of 'Shariah First' strategy implemented in 2014 were reflected in BII UUS financial performance.

As of 31 December 2014, total asset of BII UUS rose by 79.6% to Rp 7.18 trillion from Rp3.99 trillion in the preceding year. Total financing grew by 64,9% to Rp5,68 trillion from Rp3,44 trillion and total Third Party Funds (TPF) increased by 37,0% to Rp4.16 trillion from Rp3,04 trillion compared to December 2013.

Non Performing Financing (NPF) improved to 1,00% from 2,82% in December 2013, while net profit of BII UUS as per 31 December 2014 stood at Rp98,36 billion.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Jumlah, kriteria, rangkap jabatan, dan tugas & tanggung jawab DPS BII UUS telah sesuai dengan ketentuan mengenai GCG dan Unit Usaha Syariah.

Jumlah dan Komposisi DPS

Per 31 Desember 2014, anggota DPS berjumlah 3 (tiga) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai Ketua dengan komposisi sebagai berikut:

SHARIAH SUPERVISORY BOARD (SSB)

The number, criteria, policy on concurrent positions, and duties & responsibilities of BII UUS SSB are in accordance with GCG and Shariah Business Unit regulations and policies.

Member and Composition of SSB

As of 31 December 2014, SSB comprises 3 (three) persons, including one who is appointed as the Chairman. The composition is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan RUPS AGMS Approval	Masa Jabatan Term of Office
1	Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua Chairman	Berita Acara RUPST PT BII Tbk. Nomor 32 tanggal 19 April 2012 Minutes of AGMS PT BII Tbk. No. 32 dated 19 April 2012	19 April 2012 sd RUPST tahun 2015 19 April 2012 until AGMS 2015
2	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	Anggota Member		
3	Dr. Abdul Jabar Majid, MA.	Anggota Member		

Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.

Ketua
Chairman



Warga Negara Indonesia, 74 tahun.
Ketua DPS BII UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST dan RUPSLB BII tanggal 19 April 2012.

Pengalaman
Aktif di Majelis Ulama Indonesia sebagai Wakil Ketua Komisi Fatwa sejak 2000 hingga sekarang, pengawas di beberapa UUS di Indonesia. Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya) dan saat ini mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Trisakti.

Kualifikasi
Sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964), Master of Arts (1966 – 1969) Doctor of Philosophy dalam bidang Fiqh dan Ushululfiqh, perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1974 – 1978).

Indonesian Citizen, 74 years old.
Serves as Chairman of BII UUS SSB since 20 May 2003 and was reappointed in BII AGMS and EGMS on 19 April 2012.

Experience
Active involvement in Indonesian Ulema Council as Deputy to Fatwa Commission from 2000 to present, and supervisor in several UUS in Indonesia. A lecturer throughout his career (1964-2013), presently he is a lecturer of Islamic Study in Al-Quran Science Institute, Jakarta, Sate Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta and Trisakti University.

Qualifications
Bachelor's Degree in Islamic and Sharia Studies from Raden Fatah Islamic Institute, Palembang (1964), Master of Arts (1966 – 1969) and Doctor of Philosophy in Fiqh dan Ushululfiqh Comparison from Al-Azhar University, Cairo (1974 – 1978).



Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 70 tahun.
Anggota DPS BII UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST dan RUPSLB BII tanggal 19 April 2012.

Pengalaman

Menduduki posisi di beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 – sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 – sekarang) dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Beragama (1995 – 1998), Staf Ahli Menteri Agama (1996 – 1997) dan sebagai Profesor (Rst) Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Kualifikasi

Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Reguler Lembaga Pertahanan Nasional (1995).

Indonesian citizen, 70 years old.
Member of BII UUS SSB since 20 May 2003, re-appointed at BII AGMS and EGMS on 19 April 2012.

Experience

Holds positions in several Islamic organisations such as Deputy to Fatwa Commission of Indonesia Ulema Council (1995-present), National Shariah Council (1997-present), and Shariah Supervisory Board in several Shariah Financial Institutions. In his professional career, he was the Head of Religious Research Centre (1995-1998), Expert Staff to the Minister of Religious Affairs (1996-1997), and a Professor (Rst) Expert Research in the Department of Religion.

Qualifications

Bachelor of Law from Brawijaya University, Malang (1972), Islamic Studies in Leiden University, Netherlands (1987), and Master of Marketing Management IPWI Jakarta (1997). He also attended Regular Course in National Defense Institute (1995).

Dr. Abdul Jabar Majid, MA.

Anggota
Member



Warga Negara Indonesia, 63 tahun.
Anggota DPS BII UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST dan RUPSLB BII tanggal 19 April 2012.

Pengalaman
Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

Kualifikasi
Memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim, Riau (1975), Sarjana Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Indonesian Citizen, 63 tahun.
Member of BII UUS SSB since 20 May 2003 and was reappointed in BII AGMS and EGMS on 19 April 2012.

Experience
Has held numerous teaching positions throughout his career; presently a lecturer in Attaqwa Islamic School and in Post Graduate program of Islam University 45, Bekasi.

Qualifications
Holds several degrees in Islamic Studies: Tarbiyah Islam Education from Sulthan Syarif Qasim State Islamic Insitute, Riau (1975), Ushuluddin Dakwah Degree from Al-Azhar University, Cairo (1979), Master's of Islamic Education from Institute of Islamic Studies, Cairo (1993), and Doctorate of Islamic Studies from Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta (2007).

Rangkap Jabatan sebagai DPS

Sesuai ketentuan mengenai rangkap jabatan DPS, anggota DPS BII UUS merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada empat Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Rangkap jabatan anggota DPS BII UUS pada 2014 adalah sebagai berikut:

Concurrent Positions

In accordance with stipulations concerning concurrent positions in other SSB, members of BII UUS SSB are allowed to be members in no more than four other Sharia Financial Institutions.

Concurrent positions of BII UUS SSB members in 2014 are:

Nama Name	Posisi Position	Perusahaan Company
Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua DPS SSB Chairman	OCBC NISP Prudential
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	Anggota DPS SSB Member	Tokyo Marine Insurance Indonesia NSC Pembiayaan Motor Berjenjang PT Pegadaian Unit Syariah IBF Leasing Alat Berat Syariah
Dr. Abdul Jabar Majid, MA.	Ketua DPS SSB Chairman	WOM Finance

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan BII UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah yang disampaikan dalam pertemuan dengan Manajemen.

Tugas dan tanggung jawab DPS meliputi antara lain:

a. Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan BII UUS.
b. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru BII UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.
c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru BII UUS yang belum ada fatwanya.
d. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BII UUS.
e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja BII UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
f. Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.
g. Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.

Duties and Responsibilities of SSB

SSB has the duties and responsibilities to provide consultation and recommendations to Director in Charge of UUS, and to oversee the activities of BII UUS to ensure the compliance with Shariah principles presented in meetings with the Management.

In details, the duties and responsibilities SSB cover the following:

a. Assess and ensure that operational guidelines and products of BII UUS comply with Shariah principles.
b. Supervise product development process in BII UUS to ensure the conformity with fatwa from DSN-MUI.
c. Request fatwas to the National Shariah Board – Indonesian Ulema Council for BII UUS's new products that are yet to have fatwas.
d. Conduct periodic review on Shariah compliance of funding and fund disbursement mechanisms as well as the services of BII UUS.
e. Request data and information to BII UUS working units related to Shariah aspects in their duty implementation.
f. Submit the oversight result in SSB Oversight Report by semester.
g. Analyze new products and services on continuous basis and issue the results as SSB Opinion document that describes the conformity of produts and services to be issued with Fatwa from DSN-MUI.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut di atas, DPS diberi kewenangan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat BII dan BII UUS yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, kebijakan SOP dan akad-akad yang digunakan pada produk-produk dan aktivitas keuangan yang ada pada BII UUS.
b. Melakukan review dan memberikan rekomendasi atas kebijakan, sistem, SOP, produk yang terkait dengan prinsip Syariah dan akad yang dikeluarkan oleh BII UUS.
c. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai BII dan/atau BII UUS dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan.
d. Meminta seluruh data dan informasi yang diperlukan kepada Direktur yang membawahi UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

To carry out its duties and responsibilities, SSB has the authority to perform the following:

a. Review and request explanation from BII and BII UUS officials regarding the purpose, characteristics, SOP, and contracts applied on BII UUS products as well as financial activities.
b. Review and provide recommendations on policies, systems, SOP, and products related with Shariah principles and contracts issued by BII UUS.
c. Inspect, observe, and request explanation and/or confirmation to BII and/or BII UUS employees and/or customers to substantiate result of review.
d. Request the availability of all required data and information to Director in charge of UUS in its task implementation.

Tugas dan tanggung jawab DPS dituangkan dalam SGF sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dibantu oleh unit kerja Shariah Advisory & Assurance yang bertugas mengelola pelaksanaan rapat/pertemuan DPS, mengadministrasikan permohonan dan hasil opini DPS serta kewajiban pelaporan hasil pengawasan DPS kepada OJK.

The duties and responsibilities of SSB are delinated in SGF that serves as duties and responsibilities implementation guideline. In implementing its duties and responsibilities, SSB is assisted by Shariah Advisory & Assurance unit that is responsible to organize SSB meetings, administer requests and SSB opinons as well as SSB reports to OJK.

Rapat & Agenda Rapat DPS

Selama 2014, DPS telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat, saran, opini terhadap produk dan kegiatan BII UUS agar senantiasa sesuai dengan prinsip Syariah yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat DPS di bawah ini.

Total penyelenggaraan Rapat DPS selama 2014 adalah sebanyak 37 pertemuan. Adapun rincian jumlah kehadiran anggota DPS dalam Rapat DPS selama 2014 adalah sebagai berikut:

SSB Meeting & Meeting Agenda

In 2014, SSB has provided oversight, advices, suggestions, and opinions on BII UUS's products and services, ensuring their compliance to Shariah principles. The activities are reflected in the following details of SSB meeting.

In total, in 2014 SSB held 37 meetings with the following attendance rate:

Nama Name	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance
Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.	32
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	35
Dr. Abdul Jabar Majid, MA.	27

Jumlah Rapat DPS sesuai regulasi adalah minimum 12 kali pertemuan per tahun.
The minimum number of DPS meetings according to regulation is 12 meetings per year

Rapat DPS diselenggarakan untuk membahas permohonan opini DPS dari unit dan operasional bisnis BII UUS serta, unit kerja pendukung lainnya. Risalah rapat DPS sudah didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik.

SSB meetings are held to discuss requests for SSB opinions from BII UUS business units, other units, or with BII's Management. The minutes of meeting are documented and administered appropriately.

Agenda Rapat DPS selama 2014 adalah sebagai berikut:

SSB Meeting Agenda in 2014 are as follows:

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda Rapat Agenda Items	Peserta Participant(s)
1	10 Jan 2014	Sentral Senayan 3 (SS3)	- Presentasi draft Shariah Compliance Policy (SCP) - Simplifikasi Akad-akad pembiayaan untuk SME - Update data GCG 2013 - Shariah Compliance Policy (SCP) draft presentation - Simplification of financing agreements for SMEs - GCG data update	MAI MNN AJM
2	23 Jan 2014	SS3	- Permohonan opini DPS mengenai produk Tabungan BII Woman One iB dan Tabungan BII Superkidz iB - Diskusi *take over* skema Musyarakah, MMq dan *take over* Syariah - ALCO Cost on Incentive Mudharabah - Diskusi struktur Sukuk BII Syariah - Request for SSB opinion on BII Woman One iB and BII Superkidz iB savings products - Discussion on the takeover of Musyarakah, MMq schemes and Shariah takeover - ALCO Cost on Incentive Mudharabah - Discussion on the structure of BII Shariah Sukuk	MAI MNN AJM
3	30 Jan 2014	SS3	- Subsidi Insentif Mudharabah dari BII kepada BII UUS - *Take Over* pembiayaan Syariah pada Micro Banking - Konversi KPR BII menjadi KPR BII Syariah dengan Nilai Top-up - Subsidy of Mudharabah Incentive from BII to BII UUS - Shariah financing take over in Micro Banking - BII Home Loan conversion into BII Home Loan Shariah with Top-up value	MAI MNN
4	6 Feb 2014	SS3	- Review DPS mengenai pembiayaan untuk segmentasi SMEC, Corporate dan Produk BII Tunai Emas iB untuk laporan ke OJK - Permohonan opini DPS mengenai Kebijakan dan SOP Trade Finance Service khususnya produk LC, SKBDN dan BG - Pemberian informasi mengenai marjin & diskon Murabahah kepada Nasabah - SSB review on SMEC and Corporate financing and BII Tunai Emas iB product to be submitted as report to OJK - Request for SSB opinion on Trade Finance Service Policy and SOP, especially LC, SKBDN, and BG products - Disclosure on margin and Murabahah discount for Customers	MAI MNN
5	13 Feb 2014	SS3	- Notifikasi Angsuran Murabahah - Rencana pembiayaan kepada Garuda Indonesia Airways (GIA) - Cross Currency Hedging iB (CCH iB) - Mudharabah Muqayadah Investment - Murabahah installment notification - Financing plan for Garuda Indonesia Airways (GIA) - Cross Currency Hedging iB (CCH iB) - Mudharabah Muqayadah Investment	MAI MNN AJM
6	20 Feb 2014	SS3	- Mudharabah Muqayyadah - BG/LC (Kafalah/Wakalah Bil Ujrah) - CCH iB (pembahasan lanjutan) - Mudharabah Muqayyadah - BG/LC (Kafalah/Wakalah Bil Ujrah) - CCH iB (continued discussion)	MNN AJM

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda Rapat Agenda Items	Peserta Participant(s)
7	28 Feb 2014	SS3	- Pembahasan Akad SMEC - Pembahasan Kertas Kerja Laporan GCG 2013 - Discussion on Agreement for SMEC - Discussion on GCG Report Work Sheet	MAI MNN AJM
8	7 Mar 2014	SS3	Pembahasan draft akad Musyarakah untuk GIA Discussion on Musyarakah agreement draft for GIA	MAI MNN AJM
9	12 Mar 2014	SS3	- Pembahasan akad Musyarakah untuk GIA - Permohonan opini DPS akad Musyarakah untuk GIA - Discussion on Musyarakah agreement for GIA - Request for SSB opinion on Musyarakah agreement for GIA	MAI MNN AJM
10	20 Mar 2014	SS3	- Penggunaan Rekening Deposito Syariah sebagai Agunan Kredit Konvensional - Pembahasan keikutsertaan Giro Wadiah dalam Program BII Giro Pasti - Shariah Time Deposit account as Collateral for Conventional Loan - Discussion on involving Giro Wadiah in BII Giro Pasti program	MAI MNN AJM
11	3 Apr 2014	SS3	- Pembahasan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah - Pembahasan keikutsertaan Giro Wadiah dalam Program BII Giro Pasti - Discussion on Trusteeship Agreement for Sukuk Mudharabah - Discussion on involving Giro Wadiah in BII Giro Pasti Program	MAI MNN
12	10 Apr 2014	SS3	Keikutsertaan Giro Wadiah dalam Program BII Giro Pasti Giro Wadiah in BII Giro Pasti Program	MAI MNN AJM
13	17 Apr 2014	SS3	Pembahasan Pengalihan Porsi Modal BII – Garuda ke MSI Discussion on the Transfer of BII-Garuda Capital to MSI	MAI MNN AJM
14	28 Apr 2014	SS3	Pembahasan Skema Investasi Mudharabah Muqayadah (lanjutan) Mudharabah Muqayadah Investment (Continued)	MAI MNN AJM
15	12 Mei 2014	SS3	Permohonan opini tentang Mudharabah Muqayadah (penyempurnaan opini) Request for opinion on Mudharabah Muqayadah (refinement)	MAI MNN AJM
16	30 Mei 2014	SS3	- Prospektus Sukuk Mudharabah - Permohonan opini tambahan untuk dokumentasi Sukuk Mudharabah - Sukuk Mudharabah Prospectus - Request for additional opinion for Sukuk Mudharabah documentation	MAI MNN AJM
17	10 Juni 2014	SS3	Pembahasan Materi Joint Muzakarah di Kuala Lumpur Presentation material for Kuala Lumpur	MNN AJM
18	17 Jun 2014	SS3	Finalisasi Materi untuk Joint Muzakarah di Kuala Lumpur Finalization of Joint Muzakarah material in Kuala Lumpur	MAI MNN AJM
19	20 Jun 2014	Hilton Hotel, Kuala Lumpur - Malaysia	Joint Muzakarah 2014 (DPS BII UUS dan Shariah Committee Maybank Islamic Banking) Joint Muzakarah 2014 (BII UUS SSB and Maybank Islamic Banking Shariah Committee	MIB* MAI MNN AJM
20	1 Juli 2014	SS3	Pembahasan rencana audit internal BII UUS BII UUS internal audit plan discussion	MAI MNN AJM
21	24 Juli 2014	SS3	- Presentasi Petunjuk Teknis Pembiayaan Syariah - Pembahasan pertanyaan-pertanyaan audit internal - Shariah Financing Technical Guideline Presentation - Discussion on Audit questions	AJM

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda Rapat Agenda Items	Peserta Participant(s)
22	18 Ags 2014	SS3	- Pembahasan dan Persetujuan Laporan Pengawasan DPS Semester I 2014 - Update BII UUS dengan strategi 'Shariah First' - Discussion and Approval on SSB Semester I 2014Oversight Report - BII UUS update on 'Shariah First' strategy	MAI MNN AJM HB
23	26 Ags 2014	SS3	- Pembahasan hasil audit internal - Pembahasan draft perubahan nisbah pada Giro Mudharabah - Discussion on Internal Audit results - Discussion on draft of percentage adjustment in Giro Mudharabah	MAI AJM
24	3 Sep 2014	SS3	Diskusi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan DPS dan pembahasan hasil audit internal Internal Audit consultation with SSB; discussion on internal audit results	MAI MNN AJM
25	9 Sep 2014	SS3	- Perizinan produk BII UUS ke OJK – CCH iB dan RPSIA iB - Sertifikasi Syariah untuk Wali Amanat BII - Struktur Close & Rebook pada pembiayaan mikro Syariah - Pembiayaan Pembangunan Gudang - BII UUS product licensing to OJK - CCH iB and RPSIA iB - Shariah Certification for BII Trustees - Close & Rebook structure in Shariah micro financing - Warehouse construction financing	MAI MNN HB
26	16 Sep 2014	SS3	- Diskusi produk Mudharabah Muqayadah BII UUS untuk pertemuan OJK & DSN - Diskusi produk Cross Currency Hedging BII UUS untuk pertemuan OJK & DSN - Pelunasan Dipercepat Sebagian/Seluruhnya Pembiayaan BII UUS - Mekanisme transaksi antara BII dan BII UUS - Discussion on Mudharabah Muqayadah BII UUS product for OJK & DSN meeting - Discussion on BII UUS Cross Currency Hedging for OJK & DSN meeting - Early Partial/Full Payment of BII UUS financing - Transaction mechanism between BII and BII UUS	MNN AJM
27	23 Sep 2014	SS3	- Agunan pada IMBT - Telemarketing - Collateral in IMBT - Telemarketing	MNN
28	24 Sep 2014	Gedung DSN-MUI	Rapat Badan Pelaksana Harian DSN-MUI, membahas Surat permohonan pernyataan kesesuaian Syariah: - Produk Cross Currency Hedging iB (CCH iB) - Produk Restricted Profit Sharing Investment Account iB (RPSIA iB) DSN-MUI Executive Board Meeting, discussing request for Shariah compliance statement: - Cross Currency Hedging iB (CCH iB) product - Restricted Profit Sharing Investment Account iB (RPSIA iB) product	BPH DSN-MUI** MAI MNN AJM
29	9 Okt 2014	SS3	- Pembahasan surat OJK - Permohonan opini *guarantee* iB - *Pricing* Giro Mudharabah - Discussion on OJK letter - Request for iB guarantee opinion - Giro Mudharabah Pricing	MAI MNN HB

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda Rapat Agenda Items	Peserta Participant(s)
30	23 Okt 2014	SS3	- Rencana pembiayaan ke Angkasa Pura II (AP II) - Pembahasan Juknis Pembiayaan Syariah - Planning of financing for Angkasa Pura II (AP II) - Discussion on Shariah financing technical guideline	MAI MNN
31	30 Okt 2014	SS3	- Shariah Compliance Policy (SCP) - Shariah Governance Framework (SGF) - Petunjuk Teknis Pembiayaan Syariah iB - Shariah Compliance Policy (SCP) - Shariah Governance Framework (SGF) - Syariah iB Financing technical guideline	MAI MNN AJM
32	20 Nov 2014	SS3	Pembahasan contoh transaksi CCH iB Discussion on examples of CCH iB transactions	MAI MNN AJM
33	28 Nov 2014	SS3	Penandatanganan opini Supervalas iB Signing of Supervalas iB opinion	MAI MNN
34	1 Des 2014	Gedung OJK DPbS - OJK	Pembahasan produk Cross Currency Hedging iB (CCH iB) Discussion on Cross Currency Hedging iB (CCH iB) product	DPbS – OJK*** MAI MNN
35	4 Des 2014	SS3	- Biaya pelunasan - Material promosi internal - Perubahan basis perhitungan Bagi Hasil DPK - Juknis Pembiayaan Syariah - Repayment fee - Internal promotion material - Change on profit-sharing calculation base - Shariah Financing technical guideline	MAI MNN
36	11 Des 2014	SS3	- Pelunasan dipercepat Musyarakah Mutanaqisah (MMq) - Perubahan basis perhitungan bagi hasil DPK dari Revenue Sharing menjadi Profit Sharing - Petunjuk Teknis Pembiayaan Syariah iB - Musyarakah Mutanaqisah (MMq) early repayment - Change of third party fund calculation basis from Revenue Sharing to Profit Sharing - Syariah iB Financing Technical Guideline	MAI MNN AJM
37	17 Des 2014	SS3	Transaksi sub limit LC Konvensional dan Line Musyarakah Sub limit Conventional LC and Line Musyarakah Transaction	MAI MNN AJM

Keterangan | Note:

MAI	M. Anwar Ibrahim
MNN	Muh. Nahar Nahrawi
AJM	Abdul Jabar Majid
HB	Herwin Bustaman
*MIB	Maybank Islamic Banking
**BPH DSN-MUI	Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia National Shariah Board Executive Body – Indonesian Ulema Council
***DPbS - OJK	Departemen Perbankan Syariah – Otoritas Jasa Keuangan Shariah Banking Department – Financial Services Authority

Opini DPS

Selama 2014, DPS mengeluarkan 15 opini Syariah yang mengacu dan sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Opini tersebut berkaitan dengan rencana produk, layanan baru dan aspek operasional lainnya.

Opini DPS selama 2014 adalah sebagai berikut:

SSB Opinion

Throughout 2014, SSB issued 15 Shariah opinions that referred and adhered to DSN-MUI fatwas. The opinions were issued with respect to products, new services, and other operational aspects.

SSB opinions in 2014 are as follows:

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
1	23 Jan 2014	M.2014.001/BOC-Syariah Supervisory	Produk Tabungan BII Woman One iB BII Woman One iB savings product
2	23 Jan 2014	M.2014.002/BOC-Syariah Supervisory	Produk Tabungan BII Superkidz iB BII Superkidz iB savings product
3	28 Jan 2014	M.2014.003/BOC-Syariah Supervisory	Transaksi Take Over Pembiayaan Syariah (Akad Murabahah) Shariah financing take over (Murabahah Agreement)
4	28 Jan 2014	M.2014.004/BOC-Syariah Supervisory	Penerbitan Sukuk BII UUS dengan Skema Sukuk Mudharabah Issuance of BII UUS Sukuk under Sukuk Mudharabah scheme
5	6 Feb 2014	M.2014.005/BOC-Syariah Supervisory	Daftar Ringkasan Kebijakan dan SOP Trade Service dan Daftar Penyesuaian Surat dan Formulir BG, L/C dan SKBDN List of Policy Briefs, Trade Service SOP, and List of Adjustments of BG, L/C, and SKBDN Forms and Letters
6	20 Feb 2014	M.2014.006/BOC-Syariah Supervisory	Struktur dan Fitur Deposito Mudharabah Muqayyadah Structure and Features of Mudharabah Muqayyadah Time Deposit
7	20 Feb 2014	M.2014.007/BOC-Syariah Supervisory	Struktur Cross Currency Hedging iB (CCH iB) Cross Currency Hedging iB (CCH iB) Structure
8	12 Mar 2014	M.2014.008/BOC-Syariah Supervisory	Perjanjian Pembiayaan Musyarakah Garuda Indonesia Airways (GIA) Musyarakah Financing Garuda Indonesia Airways (GIA) Agreement
9	12 Mar 2014	M.2014.009/BOC-Syariah Supervisory	Produk Tabungan Valas iB Valas iB Saving Account product
10	10 Apr 2014	M.2014.010/BOC-Syariah Supervisory	Program BII Giro Pasti untuk Produk Giro Wadiah BII Giro Pasti Program fo Giro Wadiah Product
11	18 Mei 2014 18 May 2014	M.2014.011/BOC-Syariah Supervisory	Struktur, Spesifikasi, Alur Proses dan Akuntansi Investasi Mudharabah Muqayyadah Structure, Specification, Process Flow, and Accounting for Mudharabah Muqayyadah Investment
12	20 Mei 2014 20 May 2014	M.2014.012/BOC-Syariah Supervisory	Skema Pinjaman Luar Negeri untuk Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah BII Foreign Loan Scheme for BII Shariah Business Development
13	30 Mei 2014 30 May 2014	M.2014.013/BOC-Syariah Supervisory	Penerbitan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Tahap I Bank BII Tahun 2014 Issuance of Phase I Continuous Sukuk Mudharabah Bank BII in 2014
14	10 Jul 2014	M.2014.014/BOC-Syariah Supervisory	Perubahan Nisbah Change of Ratio
15	28 Nov 2014	M.2014.015/BOC-Syariah Supervisory	Produk Tabungan Super Valas iB Super Valas iB savings account product

Laporan Hasil Pengawasan DPS

Sesuai tugas dan tanggung jawab DPS yang tercantum dalam SGF, DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan BII UUS untuk memastikan implementasi produk dan layanan Syariah sesuai dengan prinsip Syariah.

Pemeriksaan DPS terhadap kegiatan BII UUS dilakukan setiap semester dan dituangkan dalam Laporan Pengawasan DPS yang dilaporkan kepada OJK. DPS terus meningkatkan pengawasannya dengan meningkatkan intensitas pemeriksaan dengan menambah frekuensi kunjungan dan pemeriksaan di KCS, LS dan Kantor Pusat, serta menambah jumlah sampel transaksi dan pertemuan dengan staf dan manajemen Bank.

Selama periode Pengawasan DPS, DPS melakukan kunjungan dan pemeriksaan transaksi serta dokumentasi produk Syariah ke KCS dan LS sebagai berikut:

SSB Oversight Report

In accordance with SSB's duties and responsibilities stated in SGF, SSB carries out oversight on BII UUS's activities to ensure that the implementation of Shariah products and services to comply with Shariah principles.

SSB conducts its supervision on BII UUS's activities every semester and compile the results into SSB Oversight Report submitted to OJK. SSB continuously enhances its oversight SSB increases its inspection intensity by raising the frequency of visits and inspections to KCS, LS, and Head Office as well as by increasing the number of transaction sample and meeting with the Bank's staff and management.

During the period of SSB oversight, SSB visit and conducted Shariah audit on transaction and Shariah product documentation in the following KCS and LS:

Tanggal Date	**KCS & LS** Shariah Sub Branch & Office Channeling
Semester I 2014	
24-25 April 2014	Semarang
6-7 Juni 2014 | June 2014	Surabaya
Semester II 2014	
23-24 Oktober 2014 | October 2014	Yogyakarta dan Solo
12 Januari 2015 | January 2015	KP - Treasury
14 Januari 2015 | January 2015	Jakarta: Panglima Polim Fatmawati
19 Januari 2015 | January 2015	Jakarta: Thamrin Jatinegara Kelapa Gading
27 Januari 2015 | January 2015	Jakarta: TB. Simatupang Mikro Depok Mikro Cibubur

DPS telah menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester I dan semester II 2014 kepada Bank Indonesia masing-masing melalui surat No.S.2014.083/PRESDIR tanggal 26 Agustus 2014 dan No.S.2015.015/PRESDIR tanggal 26 Februari 2015.

SSB has submited SSB Oversight Report Semester I and Semester II 2014 to Otoritas Jasa Keuangan, each by virtue of letter No.S.2014.083/PRESDIR dated 26 August 2014 and No.S.2015.015/PRESDIR dated 26 February 2015.

Pengawasan terhadap Produk Baru BII UUS

Selama 2014, DPS melakukan pengawasan terhadap produk dan layanan baru BII UUS yang akan diluncurkan, yaitu sebagai berikut:

Oversight on BII UUS New Products

In 2014, SSB conducted oversight on the following products and services to be issued by BII UUS:

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester I 2014 SSB Oversight Report – Semester I 2014	
Produk Tabungan BII Woman One iB Savings Product - BII Woman One iB	- Produk tabungan yang ditujukan khusus bagi nasabah perempuan yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan perempuan. - Opini DPS: No.M.2014.001/BOC-Syariah Supervisory tanggal 23 Januari 2014 tentang Produk Tabungan BII Woman One iB. - Savings products designed for women customers, equipped with features that meet women's needs. - Opini DPS: No.M.2014.001/BOC-Syariah Supervisory dated 23 January 2014 on Savings Product -BII Woman One iB.
Produk Tabungan BII Superkidz iB Savings Product - BII Superkidz iB	- Produk tabungan yang ditujukan khusus bagi nasabah yang belum genap 17 tahun yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. - Opini DPS: No.M.2014.002/BOC-Syariah Supervisory tanggal 23 Januari 2014 tentang Produk Tabungan BII Superkidz iB. - Savings products for customers under 17 years of age, with features that meet the needs of customers. - Opini DPS: No.M.2014.002/BOC-Syariah Supervisory dated 23 January 2014 on Savings Product - BII Superkidz iB.
Penerbitan Sukuk BII UUS dengan Skema Sukuk Mudharabah Sukuk BII UUS Issuance with Mudharabah Contract	- Produk Sukuk dengan Skema Mudharabah bertujuan untuk memperoleh sumber pendanaan alternatif untuk mendukung peningkatan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha BII, terutama dalam bidang penyaluran pembiayaan Syariah. - Opini DPS: No.M.2014.004/BOC-Syariah Supervisory tanggal 28 Januari 2014 tentang Penerbitan Sukuk BII UUS dengan Skema Sukuk Mudharabah. - Sukuk with Mudharabah Contract; issued to increase productive asset that would support BII's business development programs, especially in Shariah financing. - Opini DPS: No.M.2014.004/BOC-Syariah Supervisory dated 28 January 2014 on Issuance BII UUS Sukuk with Mudharabah Sukuk Contract
Produk Tabungan BII Valas iB Savings Product - BII Valas iB	- Produk tabungan untuk meningkatkan DPK dengan denominasi mata uang asing. - Opini DPS: No.M.2014.009/BOC-Syariah Supervisory tanggal 12 Maret 2014 tentang Produk Tabungan Valas iB. - Savings product to increase TPF in foreign currencies. - Opini DPS: No.M.2014.009/BOC-Syariah Supervisory dated 12 March 2014 on Savings Product - Valas iB.

Pinjaman Luar Negeri untuk Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah BII Foreign Loan for BII Shariah Business Development Activities	- Merupakan penempatan dana milik Non-Resident (dapat berupa Bank Asing) yang dikelola sesuai prinsip Syariah yang akan disalurkan untuk kegiatan usaha Syariah BII UUS. - Opini DPS: No.M.2014.012/BOC-Syariah Supervisory tanggal 20 Mei 2014 tentang Skema Pinjaman Luar Negeri untuk Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah BII. - Non-resident (may include Foreign Banks) fund placement managed with observance to Shariah principles and disbursed for Shariah activities of BII UUS. - Opini DPS: No.M.2014.012/BOC-Syariah Supervisory dated 20 May 2014 on Foreign Loan for BII Shariah Business Development Activities.
Cross Currency Hedging iB (CCH iB) Cross Currency Hedging iB (CCH iB)	- Produk transaksi lindung nilai mata uang sesuai prinsip Syariah (Cross Currency Hedging iB) dengan prinsip Wa'ad dan Al Sharf merupakan produk yang diharapkan dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat nilai tukar mata uang bagi Nasabah sehingga kegiatan usaha riilnya dapat berjalan dengan baik. - Opini DPS: No.M.2014.007/BOC-Syariah Supervisory tanggal 20 Februari 2014 tentang Struktur Cross Currency Hedging iB (CCH iB). - Cross Currency Hedging iB in accordance with Wa'ad and Al Sharf principles; this product is expected to help mitigating customers' loss risk arising from change of exchange rate, therefore ensuring their business activities can commence smoothly. - Opini DPS: No.M.2014.007/BOC-Syariah Supervisory dated 20 February 2014 on the Structure of Cross Currency Hedging iB (CCH iB).
Restricted Profit Sharing Investment Account iB (Rekening Investasi Mudharabah Muqayyadah) Restricted Profit Sharing Investment Account iB (Mudharabah Muqayyadah Investment Account)	- Deposito Mudharabah Muqayyadah memfasilitasi Nasabah untuk dapat memilih investasi pada pembiayaan Syariah yang dikelola oleh Bank sesuai dengan batasan-batasan dan tingkat risiko yang dikehendaki oleh Nasabah. Produk ini memerlukan komitmen Nasabah untuk memberikan pendanaan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pembiayaan Syariah yang dibiayai dengan dana Nasabah. - Opini DPS: No.M.2014.006/BOC-Syariah Supervisory tanggal 20 Februari 2014 tentang Struktur dan Fitur Deposito Mudharabah Muqayyadah. - Mudharabah Muqayyadah Time Deposit facilitates Customers to select investment options under Shariah financing program managed by the Bank with boundaries and risk levels according to Customers' choice. This product requires Customers' commitment to deposit funds within fixed period of time based on Shariah financing derived from Customers' funds. - Opini DPS: No.M.2014.006/BOC-Syariah Supervisory dated 20 February 2014 on the Structure and Features of Feature Mudharabah Muqayyadah Time Deposit.

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester II 2014
SSB Oversight Report – Semester II 2014

Produk Tabungan BII Super Valas iB Savings Product - BII Super Valas iB	- Produk tabungan untuk meningkatkan DPK dengan denominasi mata uang asing. - Opini DPS: No.M.2014.015/BOC-Syariah Supervisory tanggal 28 November 2014 tentang Produk Tabungan BII Super Valas iB. - Savings product to increase TPF in foreign currencies. - Opini DPS: No.M.2014.015/BOC-Syariah Supervisory dated 28 November 2014 on Savings Product - Valas iB.

Pengawasan terhadap Kegiatan Bank – BII UUS

Selama 2014, DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan BII UUS yang meliputi penghimpunan dana dan pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

Oversight on BII UUS Banking Activities

Throughout 2014, SSB conducted oversight on activities of BII UUS that include funding and financing with details as follows:

Penghimpunan Dana | Funding	
Mudharabah	Wadiah
Pengawasan kegiatan penghimpunan dana dengan akad Mudharabah meliputi produk: - BII Tabungan Reguler iB - BII MyPlan iB - BII Deposito iB Oversight on funding activities under Mudharabah contract includes the following products: - BII Tabungan Reguler iB - BII MyPlan iB - BII Deposito iB	Pengawasan kegiatan penghimpunan dana dengan akad Wadiah meliputi produk: - BII TabunganKu iB - BII Giro iB Oversight on funding activities under Wadiah contract includes the following products: - BII TabunganKu iB - BII Giro iB

Pembiayaan | Financing			
Murabahah	Mudharabah/Musyarakah	Qardh, Rahn dan Ijarah	IMBT
Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Murabahah meliputi pengawasan terhadap produk dengan akad Murabahah pada segmen: - Konsumer - SME - Komersial - Korporasi - Mikro Oversight on fund disbursement activities under Murabahah contract, including products with Murabahah contract provided by the following segment: - Consumer - SME - Commercial - Corporate - Micro	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Mudharabah dan Musyarakah meliputi pengawasan terhadap produk dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMq), Mudharabah dan Musyarakah pada segmen: - Konsumer - Komersial - Korporasi Oversight on fund disbursement activities under Mudharabah and Musyarakah contracts, including products with Musyarakah Mutanaqisah (MMq), Mudharabah, and Musyarakah contracs provided by the following segment: - Consumer - Commercial - Corporate	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah meliputi produk Pembiayaan BII Tunai Emas iB. Oversight on fund disbursement activities under Qardh, Rahn, and Ijarah contracts including Financing Product BII Tunai Emas iB	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad IMBT meliputi produk Pembiayaan BII Corporate Leasing iB. Oversight on fund disbursement activities under IMBT contract, including financing product BII Corporate Leasing iB

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester I 2014 | SSB Oversight Report – Semester I 2014

Penghimpunan Dana | Funding	
Mudharabah	Wadiah
Selama Semester I 2014 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Mudharabah sebanyak 11.320 rekening. DPS menetapkan uji sampel secara acak terhadap 16 sampel Nasabah di KCS dan LS Semarang dan 11 sampel Nasabah di KCS dan LS Surabaya untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah. In Semester I 2014, there were 11,320 new account opening with Mudharabah contract. SSB exercised random sample testing on 16 customer samples in KCS and LS Semarang and 11 customer samples in KCS and LS Surabaya to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents that include account opening application and funding contract, the transactions have complied with Shariah principles.	Selama Semester I 2014 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Wadiah sebanyak 1.173 rekening. DPS menetapkan uji sampel secara acak terhadap 6 sampel Nasabah di KCS dan LS Semarang dan 4 sampel Nasabah di KCS dan LS Surabaya untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah nenenuhi ketentuan/prinsip Syariah. In Semester I 2014, there were 1,173 new account opening with Wadiah contract. SSB exercised random sample testing on 6 customer samples in KCS and LS Semarang and 4 customer samples in KCS and LS Surabaya to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents that include account opening application and funding contract, the transactions have complied with Shariah principles.

Pembiayaan | Financing			
Murabahah	Mudharabah/Musyarakah	Qardh, Rahn dan Ijarah	IMBT
Selama Semester I 2014 terdapat transaksi pembiayaan dengan akad Murabahah sebanyak 1.345 nasabah. DPS menetapkan uji sampel produk pembiayaan dengan akad Murabahah pada 12 sampel Nasabah di KCS dan LS Semarang dan 2 sampel Nasabah di KCS dan LS Surabaya untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal, Surat Kuasa Nasabah, dan Akad disimpulkan bahwa Pembiayaan secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah. Opini DPS: No.M.2014.003/ BOC-Syariah Supervisory tanggal 28 Januari 2014 tentang Transaksi Take Over Pembiayaan Murabahah. In Semester I 2014, there were 1,345 transactions with Murabahah contract. SSB exercised sample testing on financing products using Murabahah contract, on 12 customer samples in KCS and LS Semarang and 2 customer samples in KCS and LS Surabaya to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents that include Customer Application, Financing Proposal Letter, Internal Memorandum, Customers' Letter of Attorney, and Financing Contract, the transactions in general have complied with Shariah principles. Opini DPS: No.M.2014.003/ BOC-Syariah Supervisory dated 28 January 2014 on Murabahah Financing Takeover Transaction.	Selama Semester I 2014 terdapat transaksi pembiayaan MMq, Mudharabah dan Musyarakah sebanyak 384 nasabah. DPS menetapkan uji sampel produk pembiayaan dengan akad MMq, Mudharabah dan Musyarakah pada 10 sampel Nasabah di KCS dan LS Semarang dan 6 sampel Nasabah di KCS dan LS Surabaya untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal dan Akad disimpulkan bahwa Pembiayaan secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah. Opini DPS: No.M.2014.008/BOC-Syariah Supervisory tanggal 12 Maret 2014 tentang Perjanjian Pembiayaan Musyarakah Garuda Indonesia Airways (GIA). In Semester I 2014 there were 384 new financing facilities with MMq, Mudharabah, and Musyarakah contracts SSB exercised sample testing on financing products using MMq, Mudharabah, and Musyarakah contract, on 10 customer samples in KCS and LS Semarang and 6 customer samples in KCS and LS Surabaya to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents that include Customer Application, Financing Proposal Letter, Internal Memorandum, and Financing Contract, the transactions in general have complied with Shariah principles. Opini DPS: No.M.2014.008/ BOC-Syariah Supervisory dated 12 March 2014 on Musyarakah Financing Agreement with Garuda Indonesia Airways (GIA).	Selama Semester 2014 terdapat transaksi pembiayaan BII Tunai Emas iB dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah sebanyak 108 nasabah. DPS menetapkan uji sampel produk pembiayaan dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah pada 10 sampel Nasabah Mikro di Jakarta untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen, transaksi pembiayaan BII Tunai Emas iB secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah. In Semester I 2014, there were 108 BII Tunai Emas iB financing transactions with Qardh, Rahn, and Ijarah contracts. SSB exercised sample testing on financing products using Qardh, Rahn, and Ijarah contract, on 10 Micro customer samples in Jakarta to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents, BII Tunai Emas iB financing transactions in general have complied with Shariah principles.	Selama Semester I 2014 terdapat transaksi pembiayaan IMBT sebanyak 2 nasabah. DPS menetapkan uji sampelproduk pembiayaan dengan akad IMBT pada 2 sampel Nasabah Komersial di Surabaya untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen, pelaksanaan pembiayaan IMBT secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah. In Semester I 2014, there were 2 IMBT financing transactions. SSB exercised sample testing on financing products using IMBT contract, on 2 Commercial customer samples in Surabaya to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents, IMBT financing in general have complied with Shariah principles.

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester II 2014 | SSB Oversight Report – Semester II 2014

Penghimpunan Dana | Funding

Mudharabah	Wadiah
Selama Semester II 2014 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Mudharabah sebanyak 34.478 rekening. DPS menetapkan uji sampel secara acak terhadap 87 sampel Nasabah di KCS dan LS Jakarta, LS Yogyakarta dan cabang-cabang KCS dan LS BII di kota-kota lain (Bandung, Semarang, Surabaya dan Aceh) untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah. In Semester II 2014, there were 34.478 new account opening with Mudharabah contract. SSB exercised random sample testing on 87 customer samples in KCS and LS Jakarta, LS Yogyakarta as well as BII KCS and LS in other cities (Bandung, Semarang, Surabaya and Aceh) to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents that include account opening application and funding contract, the transactions have complied with Shariah principles.	Selama Semester II 2014 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Wadiah sebanyak 2.011 rekening. DPS menetapkan uji sampel secara acak terhadap terhadap 27 sampel Nasabah di KCS dan LS Jakarta, LS Yogyakarkta dan LS BII di kota-kota lain (Bandung, Semarang, Surabaya dan Aceh) untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah. In Semester I 2014, there were 2.011 new account opening with Wadiah contract. SSB exercised random sample testing on 27 customer samples in KCS and LS Jakarta, LS Yogyakarta as well as BII KCS and LS in other cities (Bandung, Semarang, Surabaya and Aceh) to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents that include account opening application and funding contract, the transactions have complied with Shariah principles.

Pembiayaan | Financing

Murabahah	Mudharabah/Musyarakah	Qardh, Rahn dan Ijarah	IMBT
Selama Semester II 2014 terdapat transaksi pembiayaan dengan akad Murabahah sebanyak 2.185 nasabah. DPS menetapkan uji sampel produk pembiayaan dengan akad Murabahah pada 48 sampel Nasabah di KCS dan LS Jakarta, LS Yogyakarta dan LS BII di kota-kota lain (Bandung, Semarang, Surabaya dan Aceh) untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, dan Akad Pembiayaan dapat disimpulkan bahwa secara umum pembiayaan sudah memenuhi prinsip Syariah. In Semester II 2014, there were 2,185 new transactions with Murabahah contract. SSB exercised sample testing on financing products using Murabahah contract, on 48 customer samples KCS and LS Jakarta, LS Yogyakarta as well as BII KCS and LS in other cities (Bandung, Semarang, Surabaya and Aceh) to assess the conformity and quality of Shariah compliance.	Selama Semester II 2014 terdapat transaksi pembiayaan MMq, Mudharabah dan Musyarakah sebanyak 734 nasabah. DPS menetapkan uji sampel produk pembiayaan dengan akad MMq, Mudharabah dan Musyarakah pada 22 sampel Nasabah di KCS dan LS Jakarta, LS Yogyakarta dan LS BII di kota-kota lain (Bandung, Semarang, Surabaya dan Aceh) untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, dan Akad Pembiayaan dapat disimpulkan bahwa secara umum pembiayaan sudah memenuhi prinsip Syariah. In Semester II 2014 there were 734 new financing facilities with MMq, Mudharabah, and Musyarakah contracts	Selama Semester II 2014 terdapat transaksi pembiayaan BII Tunai Emas iB dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah sebanyak 74 nasabah. DPS menetapkan uji sampel produk pembiayaan dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah pada 12 sampel Nasabah BII Tunai Emas iB di Jakarta untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen, transaksi pembiayaan BII Tunai Emas iB dapat disimpulkan bahwa pembiayaan secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah. In Semester II 2014, there were 74 BII Tunai Emas iB financing transactions with Qardh, Rahn, and Ijarah contracts. SSB exercised sample testing on financing products using Qardh, Rahn, and Ijarah contract, on 12 BII Tunai Emas iB customer samples in Jakarta to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents, BII Tunai Emas iB financing transactions in general have complied with Shariah principles.	Selama Semester II 2014 terdapat transaksi pembiayaan IMBT sebanyak 4 nasabah. DPS menetapkan uji sampel produk pembiayaan dengan akad IMBT pada 3 sampel Nasabah Komersial di Jakarta dan Surabaya untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut. Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen, pelaksanaan pembiayaan secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah. In Semester II 2014, there were 4 IMBT financing transactions. SSB exercised sample testing on financing products using IMBT contract, on 3 Commercial customer samples in Jakarta and Surabaya to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents, IMBT financing in general have complied with Shariah principles.

Based on assessment on sample transaction documents that include Customer Application, Financing Proposal Letter, and Financing Contract, the transactions in general have complied with Shariah principles.	SSB exercised sample testing on financing products using MMq, Mudharabah, and Musyarakah contract, on 22 customer samples in KCS and LS Jakarta, LS Yogyakarta as well as BII KCS and LS in other cities (Bandung, Semarang, Surabaya and Aceh) to assess the conformity and quality of Shariah compliance. Based on assessment on sample transaction documents that include Customer Application, Financing Proposal Letter, and Financing Contract, the transactions in general have complied with Shariah principles.	

Remunerasi DPS

Total remunerasi yang dibayarkan kepada DPS selama 2014 yang meliputi gaji adalah sebesar Rp562 juta.

SSB Remuneration

The total remuneration paid to SSB throughout 2014, including salary, amounted to Rp562 million.

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya Type of Remuneration of Other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year	
		Orang Person	Jutaan Rupiah in Million Rupiah
1.	Remunerasi Remuneration	3	562
2.	Fasilitas Lainnya a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki Other facility a. That can be owned b. That cannot be owned	-	-
Total	-	562	

Jumlah Remunerasi *) per orang dalam 1 tahun Amount of Remunerasi *) per person per year	Jumlah DPS Total SSB
Di atas Rp2 miliar | Above Rp2 billion	-
Di atas Rp1 miliar sd Rp2 miliar | Above Rp1 billion up to Rp2 billion	-
Di atas Rp500 juta sd Rp1 miliar | Above Rp500 million up to Rp1 billion	-
Rp500 juta ke bawah | Rp500 million and below	3

*) yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

*) received in cash (non in kind)

DAFTAR KONSULTAN DAN PENASEHAT

Pada 2014, BII UUS menggunakan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan proses pemilihan dan kontrak yang jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Konsultan tersebut independen, profesional dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Konsultan yang digunakan oleh BII UUS selama 2014 adalah sebagai berikut:

LIST OF CONSULTANTS AND ADVISORS

Throughout 2014, BII UUS engaged consultants for special projects. Appointment of consultants based on selection process and contract awards have complied with prevailing regulations. The consultants are independent, professional entities with adequate qualifications.

List of consultants that BII UUS engaged in 2014 are:

Nama Perusahaan Konsultan Name of Consulting Company	**Bidang /Area** Field/Area	**Keterangan** Description
PT MAGKNA	Jasa Pengembangan Sistem System Development Service	- Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Laporan Bank Indonesia – Laporan Stabilitas Moneter dan Keuangan. - Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII MIS dan BII Financial Controlling. - System development service for Reports to Bank Indonesia – Monetary and Financial Stability Report - This project is carried out in collaboration with other internal units, BII MIS and BII Financial Controlling.
PT Adicipta Teknologi Inovasi	Jasa Pengembangan Sistem System Development Service	- Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Aplikasi Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) anak perusahaan BII, BII Finance. - Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII – Finance & Accounting. - System development project to create Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) Financing Application for BII subsidiary, BII Finance. - This project is carried out in collaboration with other internal unit, BII – Finance & Accounting.
Fidelity International Resource Management Inc.	Jasa Pengembangan Sistem System Development Service	- Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Aplikasi Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT), Istishna, Mudharabah Muqayadah dan Aplikasi Bagi Hasil. - Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII – Operations, System Support & Development dan CAC, CPC & TOC. - System development project for Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) Financing, Istishna, Mudharabah Muqayadah, and Profit Sharing Applications. - This project is carried out in collaboration with other internal units in BII – Operations, System Support & Development, and CAC, CPC & TOC.
PT iKonsultan Inovatama	Jasa Konsultasi Project Management Project Management Consulting Service	- Proyek konsultasi untuk melakukan Manajemen Proyek UUS untuk pembuatan Aplikasi Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT), Istishna, Mudharabah Muqayadah dan Aplikasi Bagi Hasil. - Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII – Operations, System Support & Development dan CAC, CPC & TOC. - Consultation on UUS Project Management for projects of Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) Financing, Istishna, Mudharabah Muqayadah, and Profit Sharing Applications development. - This project is carried out in collaboration with other internal units, BII – Operations, System Support & Development, and CAC, CPC & TOC.

PT Digital Mind System	Jasa Pengembangan Sistem System Development Service	1 Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Aplikasi Mikro Syariah. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII – Micro Banking dan CAC, CPC & TOC. 2 Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Aplikasi Gadai Syariah. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII – Micro Banking/Business Banking dan CAC, CPC & TOC. 1 System development project for Micro Shariah Application. This project is carried out in collaboration with other internal units, BII – Micro Banking and CAC, CPC & TOC. 2 System development project for Shariah Pawn Application. This project is carried out in collaboration with other internal units, BII – Micro Banking/Business Banking and CAC, CPC & TOC.
Brandt Exigo Pte Ltd (Brandt International)	Jasa Konsultan Training Training Consulting Service	- Konsultasi proyek pengembangan dan roll-out 'Shariah Business School' yang merupakan BII UUS learning program baik modul Online (OL) maupun Class Room Training (CRT). - Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII – Talent Management & Organization Learning. - Consultation for 'Shariah Business School' development and rollout project – a learning program from BII UUS that consists of online (OL) module in Class Room Training (CRT). - This project is carried out in collaboration with other internal units, BII – Talent Management & Organization Learning.
PT Bloomhead Indonesia (Voloxa)	Jasa Produksi E-Learning E-Learning Production Service	- Proyek pengembangan materi 'Shariah Business School' yang merupakan BII UUS learning program untuk modul Online (OL). - Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu BII - Talent Management & Organization Learning. - Online (OL) module development for 'Shariah Business School' under BII UUS. - This project is carried out in collaboration with other internal units, BII – Talent Management & Organization Learning.
Ali Budiarjo, Nugroho & Reksodiputro Consellor at Law (ABNR)	Konsultan Hukum Legal Consultant	Pemberian opini hukum terkait dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No.93/PUU-X/2012 – program bersama dengan Maybank Islamic Banking. Adminisering legal opinion concerning Constitutional Court No.93/PUU-X/2012 – program with Maybank Islamic Banking.
PT Zen Armada ("R2Capital")	Jasa Sukuk Advisory Sukuk Advisory	*Advisory structuring*/skema penerbitan Sukuk Mudharabah. Advisory on Sukuk Mudharabah scheme structuring.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Selama 2014, tidak terdapat penyimpangan internal (internal fraud) di BII UUS.

INTERNAL FRAUD

There were no internal fraud cases in BII UUS throughout 2014.

Internal Fraud (dalam 1 tahun) (in 1 year)	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh | Cases Committed by					
	Dewan Komisaris/Direksi BOC/BOD		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai tidak Tetap Temporary Employee	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Resolved		-		-		-
Dalam proses penyelesaian di internal UUS Under UUS internal settlement process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Resolution process pending	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum ollowed up with legal action		-		-		-

PERMASALAHAN HUKUM BII UUS

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi BII UUS selama periode 2014 adalah sebagai berikut:

BII UUS LITIGATIONS

Criminal and civil legal cases that involved BII UUS throughout 2014 are:

Permasalahan Hukum Legal Case	Jumlah Total	
	Perdata/ Civil	Pidana/ Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (has legally binding resolution)	-	-
Dalam proses penyelesaian | In process of resolution	1	-
Total	1	-

PENGHIMPUNAN DANA OLEH DEPOSAN INTI

Per 31 Desember 2014, deposan inti BII UUS adalah sebagai berikut:

FUND COLLECTION BY CORE DEPOSITORS

As of 31 December 2014, BII UUS core depositors are as follows:

(Rp juta | IDR million)

No	Deposan Depositors	Giro Current Account	Tabungan Savings	Deposito Time Deposit	Total
1	A	-	-	368.110	368.110
2	B	-	-	222.500	222.500
3	C	160.016	-	-	160.016
4	D	-	-	75.000	75.000
5	E	-	-	70.000	70.000
6	F	-	-	61.925	61.925
7	G	-	-	60.000	60.000
8	H	-	-	54.000	54.000
9	I	-	-	52.500	52.500
10	J	-	-	50.787	50.787

PEMBIAYAAN KEPADA NASABAH PEMBIAYAAN INTI

Per 31 Desember 2014, nasabah pembiayaan inti BII UUS adalah sebagai berikut:

FINANCING FOR CORE FINANCING CUSTOMERS

As of 31 December 2014, core financing customers of BII UUS are:

(Rp juta | IDR million)

No	Nama Debitur Debtor's Name	Murabahah	Musyarakah	IMBT	Mudharabah	MMq	Total
1	A	-	1.201.345	-	-	-	1.201.345
2	B	376.603	-	-	-	-	376.603
3	C	180.425	-	-	-	-	180.425
4	D	80.000	-	-	-	-	80.000
5	E	-	74.924	-	-	-	74.924
6	F	48.762	-	-	-	-	48.762
7	G	-	44.881	-	-	-	44.881
8	H	-	42.585	-	-	-	42.585
9	I	-	40.909	-	-	-	40.909
10	J	-	30.000	-	-	-	30.000

PENYALURAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Selama 2014, BII UUS menyalurkan dana sosial untuk pembangunan sarana umum, sarana ibadah, sekolah, santunan kaum dhuafa, dan hewan qurban dalam kegiatan Idul Adha.

DONATIONS FOR SOCIAL ACTIVITIES

In 2014, BII UUS disrbused social funds for the development of public facilities, praying facility, and schools; donation for the poor and donation of sacrificial animals for Idul Adha celebration.

No	Bulan | Month	Kegiatan | Activity	Jumlah (Rp) | Amount (Rp)
1	Januari | January	1. Pembangunan Pondok Pesantren Curug, Bojongsari 1. Curug Islamic Boarding School Construction, Bojongsari	10.000.000
		2. Pembangunan Masjid Baitul Hikmah, Bekasi 2. Baitul Hikmah Mosque Construction, Bekasi	5.000.000
		3. Pembangunan Masjid Al-Afiah, Jagakarsa Jakarta Selatan 3. Al-Afiah Mosque Construction, Jagakarsa South Jakarta	10.000.000
2	Februari | February	Pembangunan Masjid Uswatun Hasanah Al Mubarokah, Sukabumi Uswatun Hasanah Al Mubarokah Mosque Construction, Sukabumi	5.000.000
3	Juni | June	Dana sosial/dana kebajikan pada kegiatan iB Vaganza Depok Donation/Alms during iB Vaganza Depok	5.000.000
4	Juli | July	1. Yayasan Bakti Sosial Ibu-ibu Bintaro 1. Charity Foundation, Yayasan Bakti Sosial Ibu-ibu Bintaro	25.000.000
		2. Bantuan perlengkapan kegiatan Sholat Jumat BII SS3 Lt.28 2. Supplies for Friday Prayer activity at BII SS3, 28th fl	25.000.000
		3. Pembangunan Mushola An-Nur, Jatiasih Bekasi 3. An-Nur Musholla construction, Jatiasih Bekasi	5.000.000
		Pembangunan Masjid Al-Afiah, Jagakarsa Jakarta Selatan Al-Afiah Mosque Construction, Jagakarsa South Jakarta	5.000.000
		Santunan kaum dhuafa dan kegiatan Idul Fitri Alms and Eid-al Fitr activities	111.000.000

No	Bulan | Month	Kegiatan | Activity	Jumlah (Rp) | Amount (Rp)
5	September	Pengadaan Perlengkapan Asrama Mahasiswa Walisongo YAPI (Yayasan Asrama Pelajar Islam) Equipment and Supplies for Walisongo Student Dormitory under YAPI (Asrama Pelajar Islam Foundation)	70.000.000
6	November	1. Pembangunan Masjid Khoiru Ummah, Ciputat, Tangerang 1. Khoiru Ummah Mosque Construction, Ciputat, Tangerang	10.000.000
		2. Pembangunan Asrama dan Sekolah Tanara, Serang, Banten 2. Construction of Tanara Dormitory and School, Serang, Banten	30.000.000
		3. Pembelian Hewan Qurban – Idul Adha 3. Sacrificial Animals – Eid-al Adha	42.432.500

PELAPORAN BII UUS

Dalam hal pelaporan, BII UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen dan IT *security system* yang memadai dan sumber daya manusia yang kompeten sehingga informasi UUS tersedia secara akurat dan tepat waktu.

BII UUS telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu di surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas, yaitu:

1. Triwulan I 2014 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia tanggal 30 April 2014.
2. Triwulan II 2014 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 25 Juli 2014.
3. Triwulan III 2014 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 22 Oktober 2014.
4. Triwulan IV 2014 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 12 Februari 2015.

Selama 2014, laporan-laporan BII UUS adalah sebagai berikut:

BII UUS REPORT

In terms of reporting, BII UUS uses information management system and appropriate IT security system. Competent personnel are in place to ensure that information from UUS is available accurately and in timely manner.

BII UUS has published its Quarterly Financial Statements. In accordance with prevailing regulations, the publication is made through Indonesian newspaper with extensive circulation:

1. Quarter I 2014, published on Media Indonesia newspaper on 30 April 2014.
2. Quarter II 2014, published on Media Indonesia newspaper on 25 July 2014.
3. Quarter III 2014, published on Media Indonesia newspaper on 22 October 2014.
4. Quarter IV 2014, published on Media Indonesia newspaper on 12 February 2015.

Throughout 2014, BII UUS published the following reports:

No	Laporan Report	Frekuensi Frequency	Keterangan Description
	LAPORAN KE PIHAK EKSTERNAL REPORT TO EXTERNAL PARTIES		
	Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance (GCG)	tahunan annual	Laporan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Report
	Rencana Bisnis Bank Bank's Business Plan	tahunan annual	Laporan Rencana Kerja Bank Bank's Business Plan Report
	Perubahan Rencana Bisnis Bank Adjustment to Bank's Business Plan	tahunan annual	Revisi Laporan Rencana Kerja Bank Revised Bank's Business Plan Report
	Self Assessment GCG Self Assessment GCG	tahunan annual	Laporan self assessment BII UUS BII UUS self assessment report
	Tingkat Kesehatan Bank (TKS) Risk Based Bank Rating/RBBR	semester semester	Laporan TKS (berisi pilar/faktor Profil Risiko) TKS Report (contains pillar/profile of Risk Profile)
	Laporan Hasil Pengawasan DPS SSB Oversight Report	semester semester	Laporan Pengawasan terhadap Produk Baru dan Pengawasan terhadap Kegiatan Bank Oversight Report on New Products and Bank's Activities

No	Laporan Report	Frekuensi Frequency	Keterangan Description
	Laporan Publikasi Syariah (LPS) Shariah Publication Report	triwulan quarterly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset BII UUS serta informasi distribusi bagi hasil Statements on Balance, Profit/Loss, and Asset of BII UUS as well as profit-sharing
	Realisasi Rencana Bisnis Bank Bank's Business Plan Realization	triwulan quarterly	Realisasi Laporan Rencana Kerja Bank Realization on the Bank's Business Plan
	Risk Profile Risk Profile	triwulan quarterly	Laporan Profil Risiko Risk Profile Report
	Laporan Bank Umum (LBU) Basel (versi Excel) Conventional Bank Report (LBU) Basel (Excel version)	bulanan monthly	Laporan mengenai data keuangan BII UUS Report on BII UUS financial data
	LKPBU LKPBU	bulanan monthly	Laporan penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu ATM (APMK) Report on Usage of ATM Cards as Payment System (APMK)
	KPMM/ATMR KPMM/ATMR	bulanan monthly	Laporan Aktiva Tertimbang yang dimiliki terhadap modal dan risiko Report on Weighted Assets to Capital and Risk
	LBUS LBUS	bulanan monthly	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif per cabang dan konsolidasi melalui website BI Report on Balance Sheet, P/L, Financing, Administrative Account of each branch and consolidation through BI website
	LSMK Syariah (Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan) LSMK Shariah (Monetary and Financial System Stability)	bulanan monthly	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif dalam satuan angka penuh baik per cabang dan konsolidasi melalui website BI Report on Balance Sheet, P/L, Financing, Administrative Account on full nominal by branch and consolidation through BI Website
	LBUS versi Excell LBUS, Excel Version	bulanan monthly	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif per cabang dan konsolidasi perform dalam format Excell Report on Balance Sheet, P/L, Financing, Administrative Account by branch and consoldation in Excell format
	Laporan 50 debitur, 10 Debitur Multifinance, dan per segmen (Excel) Report on 50 Debtors, 10 Multifinance Debtors, and by segment (Excel)	bulanan monthly	Laporan nominative (format BI) Nominative report (BI format)
	Laporan Berkala Bank Umum Syariah (LBBUS) Shariah Commercial Banks Periodic Report (LBBUS)	mingguan weekly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset BII UUS Report on BII UUS Balance Sheet, Profit/Loss, and Assets
	Pembukaan KCS & KC di bawah KCS New KCS & KC under KCS	Sesuai rencana pembukaan Kantor Cabang In accordance with plan to open new Branch Office	Laporan pembukaan KCS Report on new KCS
	Pembukaan, pemindahan alamat dan penutupan kegiatan LS Opening, change of address, and closing of LS	Sesuai rencana pembukaan LS In accordance with plan to open LS	Laporan pembukaan, pemindahan alamat dan penutupan kegiatan LS Report on new product issuance
	Rencana pengeluaran Produk Baru New Product issuance plan	Sesuai rencana pengeluaran produk In accordance with plan to issue new products	Laporan rencana produk baru Report on opening, change of address, and closing of LS

Laporan GCG Unit Usaha Syariah
GCG Report Shariah Business Unit

No	Laporan Report	Frekuensi Frequency	Keterangan Description
	Realisasi pengeluaran Produk Baru Realization of new product issuance	Sesuai rencana pengeluaran produk In accordance with plan of product issuance	Laporan realisasi produk baru Report on new product realization
	LAPORAN KE PIHAK INTERNAL | REPORT TO INTERNAL PARTIES		
	Annual Operating Plan Annual Operating Plan	tahunan annual	Laporan Rencana Kerja Bank secara detail Line of Business Detailed Bank's Operating Plan by Line of Business
	Compliance Plan Self Assessment (CPSA) Compliance Plan Self Assessment (CPSA)	semester semester	Laporan mengenai pemenuhan kepatuhan BII UUS BII UUS compliance report
	Half-Yearly Product Performance Report Half-Yearly Product Performance Report	semester semester	Laporan performa produk/aktivitas Product/activity performance report
	Laporan Performa Produk Product Performance Report	semester semester	Laporan performa produk/aktivitas beserta justifikasi atas kinerja produk Product/activity performance report and performance justification
	Risk Compliance Self Assessment (RCSA) Risk Compliance Self Assessment (RCSA)	triwulan quarterly	Laporan mengenai temuan pemeriksaan terkait dengan manajemen risiko BII UUS Findings report concerning BII UUS risk management
	Realisasi Rencana Kerja Pengembangan Produk/ Aktivitas Baru Realization of New Product/Activity Development Plan	triwulan quarterly	Laporan realisasi pengembangan produk/ aktivitas baru sesuai dengan Rencana Bisnis Bank Report on realization of new products/activities based on Bank's Business Plan
	Operational Risk Dashboard Operational Risk Dashboard	bulanan monthly	Laporan mengenai: 1. Non Compliance Item(s) of Shariah product found by OJK & DPS 2. Percentage of unsatisfactory item(s) during half yearly DPS review 3. Purification of Shariah income to total gross income of Shariah 4. Shariah Non Compliance Incident(s) - High Risk 5. Shariah Non Compliance Incident(s) - Non High Risk 6. Shariah Readiness Checklist Reports on: 1. Non Compliance Item(s) of Shariah product found by OJK & DPS 2. Percentage of unsatisfactory item(s) during half yearly DPS review 3. Purification of Shariah income to total gross income of Shariah 4. Shariah Non Compliance Incident(s) - High Risk 5. Shariah Non Compliance Incident(s) - Non High Risk 6. Shariah Readiness Checklist
	Shariah Portfolio Shariah Portfolio	bulanan monthly	Laporan kinerja bisnis BII UUS BII UUS business performance report
	Monthly Business Report Monthly Business Report	bulanan monthly	Laporan kegiatan bulanan mengenai financing & projects BII UUS Monthly report on BII UUS financing activities and projects
	Enterprise Risk Dashboard Enterprise Risk Dashboard	bulanan monthly	Laporan kinerja risk management BII UUS BII UUS risk management performance report
	Shariah Performance by LoB Shariah Performance by LoB	bulanan monthly	Laporan kinerja BII UUS per Line of Business BII UUS performance report by Line of Business

No	Laporan Report	Frekuensi Frequency	Keterangan Description
	Result Management Report (RMR) Result Management Report (RMR)	bulanan monthly	Laporan mengenai data keuangan BII UUS BII UUS financial data report
	Laporan un-used pembiayaan komitmen & kontinjensi Un-used financing commitment and contingency report	bulanan monthly	Laporan mengenai un-used pembiayaan komitmen & kontinjensi Un-used financing commitment and contingency report
	Customer with collectibility (SM & NPF) Customer with collectibility (SM & NPF)	bulanan monthly	Laporan mengenai debitur dengan klasifikasi Special Mention dan Non Performing Financing BII UUS Report on Special Mention debtors and BII UUS Non-Performing Financing
	Laporan Profit Distribusi Bagi Hasil dan Bonus Distribution of Profit Sharing and Bonus Report	bulanan monthly	Laporan mengenai hasil investasi yang ditanamkan oleh nasabah Report on results of investments placed by customers
	Laporan GWM Syariah Shariah Statutory Reserve Report	bulanan monthly	Laporan mengenai Giro Wajib Minimum BII UUS BII UUS Statutory Reserve Report
	Laporan Keuangan Backdate Backdated Finance Report	bulanan monthly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Rekapitulasi Backdate BII UUS BII UUS Balance Sheet, Profit/Loss, and Backdate Recapitulation Report
	Laporan NPL dan Credit Restructure NPL and Credit Restructure Report	bulanan monthly	Laporan mengenai kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit UUS Report on BII UUS's
	Laporan Sektor Ekonomi Syariah Shariah Economy Sector Report	bulanan monthly	Laporan mengenai pengelompokan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi Report on financing by economic sector
	Laporan Keuangan Bank (LKB) Bank Financial Statements (LKB)	bulanan monthly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi, Aset dan Distribusi Bagi Hasil BII UUS Report on BII UUS's balance sheet, Profit/Loss, Assets, and Distribution of Profit Sharing
	Maturity Profile Maturity Profile	bulanan monthly	Laporan jatuh tempo arus kas Report on cash flow maturity
	Laporan Nominatif Pembiayaan Financing Nominative Report	bulanan monthly	Laporan O/S Pembiayaan Report on Financing O/S P
	Marketing Communication Budget Tracking Marketing Communication Budget Tracking	bulanan monthly	Laporan mengenai realisasi biaya sponsorship dan advertising & promosi Report on realization of sponsorship, advertisement, and promotion budget
	Outstanding Surat Berharga Outstanding Securities	mingguan weekly	Pelaporan kolektibilitas surat berharga yang dimiliki ke FAD Report on securities collectability to FAD
	Past-due Report Past-due Report	harian daily	Laporan mengenai debitur yang belum memenuhi kewajibannya Report on debtors in arrears
	Subledger Subledger	harian daily	Laporan Neraca Harian dan R/L per cabang dan konsolidasi untuk kepentingan pembukuan cabang Report on daily Balance Sheet and P/L per branch and consolidation for branch bookkeeping

Profil Kepala BII UUS
Profile of Head, Shariah Banking BII UUS



Herwin Bustaman

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun.
Menjabat sebagai Head, Shariah Banking BII UUS sejak 21 Januari 2013.

Pengalaman
Sebelum bergabung dengan BII, beliau berkarir di HSBC Amanah (UAE & Indonesia) pada tahun 2010-2013 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Unit Usaha Syariah - HSBC Amanah (Indonesia). Sebelum bergabung kembali dengan HSBC Amanah di kantor pusatnya di Dubai, beliau menjabat sebagai Head of Product Management & Proposition di Bank Al Bilad (Kerajaan Arab Saudi) di tahun 2008-2010. Beliau meniti karir di dunia perbankan di tahun 2005 dengan bergabung di HSBC Amanah (Indonesia) dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President Personal Financial Services.

Awal karirnya dimulai di dunia productivity management di beberapa firma konsultan (1995-1998) yang kemudian bergabung dengan Procter & Gamble (Indonesia-Singapore) sampai kemudian memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke S2 di tahun 2003.

Kualifikasi
Lulus Bachelor of Business dari University of Southern Queensland (Australia) di tahun 1994 dan Master of Business Administration dari International Islamic University (Malaysia) di tahun 2005.

Indonesian Citizen, 45 years old.
Serves as Head, Shariah Banking BII UUS effective as of 21 January 2013.

Experience
Prior to joining BII, he worked in HSBC Amanah (UAE & Indonesia) from 2010-2013 and last served as Director of Shariah Business Unit – HSBC Amanah (Indonesia). Prior to returning to the head office of HSBC Amanah in Dubai, he served as Head of Product Management & Proposition in Bank Al Bilad (Kingdom of the Saudi Arabia). He started his career in banking sector in 2005 by joining HSBC Amanah (Indonesia) and last served as Senior Vice President Personal Financial Services.

Started his career in productivity management in several consulting firms (1995-1998), he then joined Procter & Gamble (Indonesia-Singapore) until he decided to pursue Master's Degree in 2003.

Qualification
Graduated as Bachelor of Business from University of Southern Queensland (Australia) in 1994 and Master of Business Administration from International Islamic University (Malaysia) in 2005.

HASIL SELF ASSESSMENT GCG

GCG SELF ASSESSMENT RESULT

No	Faktor | Factor	2014		
		Bobot | Weight	Peringkat | Rating	Nilai | Score
		(a)	(b)	(a) x (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS Implementation of duties and responsibilities of the Director in Charge of UUS	35%	1,00	0,35
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Implementation of duties and responsibilities of Shariah Superviory Board	20%	1,13	0,23
3	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Implementation of Shariah principles in funding, fund disbursement, and services	10%	1,60	0,16
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti Fund disbursement to core financing customers and fund placement by core depositors	10%	1,33	0,13
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal Transparency of financial and non-financial condition, corporate governance implementation reporting, and internal reporting	25%	1,25	0,31
	Nilai Komposit | Composite Score	100%		1,18
	Predikat Komposit		Sangat Baik Very Good	

Nilai Komposit | Compsite Score	Predikat Komposit | Composite Rating
Nilai Komposit < 1.5 | Composite Score < 1.5	Sangat Baik | Very Good
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5 | Composite Score < 2.5	Baik | Good
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5 | Composite Score < 3.5	Cukup Baik | Fair
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5 | Composite Score < 4.5	Kurang Baik | Poor
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5 | Composite Score ≤ 5	Tidak Baik | Very Poor

LEMBAR PERSETUJUAN
APPROVAL SHEET
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.



Taswin Zakaria
Presiden Direktur / Direktur UUS
President Director / Director in Charge of UUS

Dewan Pengawas Syariah I Shariah Supervisory Board



Dr. M. Anwar Ibrahim, MA
Ketua I Chairman



Prof. Dr. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM
Anggota I Member



Dr. Abdul Jabar Majid, MA
Anggota I Member

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Batik Pekalongan Modern
Batik Pekalongan Modern termasuk jenis batik Kesultanan atau batik Keraton. Batik Pekalongan dihasilkan oleh tangan-tangan terampil dengan pola unik berwarna cerah dan mencerminkan multibudaya antara budaya lokal dengan budaya Cina, Belanda, Melayu, Jepang, hingga Arab. Motif batik Pekalongan dikreasikan dari berbagai bentuk, mulai dari motif bunga berwarna cerah, motif daun dan kupu-kupu dalam warna f amboyan yang terukir cantik, naga, dan ornamen liong sampai burung Phoenix.

Batik Pekalongan Modern
Batik Pekalongan Modern comes from the Sultanate or Palace, created by skillful hands with unique pattern and bright colors, which represents multicultural between local cultures with China, Dutch, Malay, Japan, to Arabic. The Pekalongan motifs come in varieties of shapes, from colorful bright flowers, leafs and flamboyant and beautifully sculptured butterflies, dragons, and liong ornaments to Phoenix bird.





Melaksanakan tanggung jawab Sosial Perusahaan, sebagai komitmen atas kegiatan dan keputusan bisnis, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan komunitas dan lingkungan hidup dalam rangka membina hubungan timbal balik saling memberi manfaat positif untuk menjamin pertumbuhan yang berkualitas dalam jangka panjang

Corporate Social Responsibility is enacted as the commitment on business decision and activities, with the goal to advance the welfare of surrounding communities empowerment and environment, building a mutual relationship that brings positive benefits to ensuring long-term quality growth



Greetings from Bali
Windhu Eka Ramadhi - Corporate Communication

BII telah menetapkan komitmen untuk selalu menjadi Good Corporate Citizen selaras dengan misi Perusahaan 'Humanising Financial Services' yang memiliki makna bahwa Bank telah dan akan selalu berada di tengah komunitas, untuk tumbuh bersama komunitas, baik dalam menjalankan bisnis maupun dalam melakukan kegiatan sosial. Tujuannya adalah menciptakan pertumbuhan yang berkualitas, yang mampu menyeimbangkan keberhasilan kinerja ekonomi dari sisi perolehan laba, dengan keberhasilan menjaga lingkungan hidup dan keberhasilan memajukan kehidupan komunitas di sekitar kegiatan operasional.

To be a Good Corporate Citizen is a commitment that BII has established in line with the Bank's mission of 'Humanising Financial Services', which embody into the Bank's dedication to always be in the heart of the community. The ultimate goal is to grow with them in business and social activities. The goal eventually is to create substantial growth; achieved through economic performance measured by profit, with environmental performance achievement and welfare improvement of communities around the Bank's operational areas.

Untuk memastikan tercapainya pertumbuhan yang berkualitas tersebut, BII merancang dan menerapkan berbagai program tanggung jawab sosial (Corporate Responsibility/CR) yang meliputi seluruh aspek operasional dan ditujukan bagi terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan. BII merancang program tanggung jawab sosial berdasarkan pada empat prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*. Dimana fokus kegiatan CR BII berdasarkan pada empat pilar yaitu: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Kegiatan Mendukung Hidup sehat, dan Peduli Lingkungan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air jika terjadi bencana alam. Program CR BII memiliki visi untuk membantu masyarakat membangun masa depan yang lebih cerah.

To ensure that quality growth can be realized, BII has designed and implemented series of Corporate Responsibility (CR) programs that cover all operational aspects. These programs aim to fulfill the expectation of its stakeholders. BII's corporate social responsibility programs are developed based on four CR principles, namely Community, Environment, Workplace, and Marketplace, and the actvities are focused around four pillars: Community Empowerment, Education, Promote Healthy Life, and Concern for the Environment. BII is also prepared to provide relief in incidents of natural disasters. The vision of BII's CR programs is to help communities build a better future.

Dengan demikian, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan berarti pula pelaksanaan tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan.

To that end, the implementation of corporate social and environment responsibilities is also an enactment of responsibilities to all stakeholders.

Dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, sekarang OJK) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dalam uraian berikut, disampaikan ringkasan dari Laporan Keberlanjutan 2014, dengan topik-topik sesuai ketentuan dimaksud, yakni: Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan; Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja; Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan; serta Tanggung Jawab Terhadap Nasabah /Konsumen.

To meet the regulation issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Body (Bapepam-LK, now OJK) Number KEP-431/BL/2012 on Presentation of Annual Report of Issuers or Public Companies, the following section summarizes the Bank's Sustainability Report 2014 covering topics as stipulated in the regulation: Environmental Responsibility, Employment, Health and Safety at Work; Social and Community Development, and Responsibility to Customers/ Consumers.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

BII berkomitmen untuk memelihara kelestarian lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. BII menyadari, perbankan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan secara signifikan, walaupun sesungguhnya kegiatan operasional kami hanya memberi dampak sangat minim terhadap lingkungan. Oleh karenanya BII merancang dan merealisasikan berbagai program terkait lingkungan untuk memastikan terciptanya kehidupan yang semakin baik dimasa mendatang.

Dalam menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan tersebut, BII juga berupaya mengembangkan proyek ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi alam untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

BII has a commitment to be involved in environmental preservation efforts, directly and indirectly. BII realizes that the banking sector can contribute a significant role in environmental preservation endeavors despite the sector's nature of operations that pose only minimum impacts to the environment. To that end, BII has designed and carried out environmental programs with the goal to create a better future.

To carry out the environmental preservation programs, BII also develops eco-friendly projects that utilize natural resources potential to promote environmental sustainability and to support the empowerment of surrounding communities.



PARTISIPASI PADA UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

BII berpartisipasi aktif pada upaya pelestarian lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan operasional yang semakin ramah lingkungan maupun melalui realisasi program CSR yang melibatkan komunitas sekitar dan jajaran karyawan. Tujuan partisipasi pada upaya pelestarian lingkungan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2014 meliputi:

- Pembangunan intalasi Biogas untuk penduduk Merapi
  BII mengembangkan program biogas untuk komunitas di sekitar Gunung Merapi sebagai energi alternatif dan sumber energi terbarukan. Serah terima program instalasi biogas dilakukan Presiden Komisaris BII dan Chairman Group Maybank, Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bersama Direktur BII, Jenny Wiriyanto. Melalui program ini, BII mendukung revitalisasi dan membangun 25 instalasi biogas untuk mengembangkan energi terbarukan yang berguna bagi sekitar 400 kepala keluarga (KK) di 15 dusun.

- Penghijauan Istana Maimun
  BII melakukan karya bakti dan penanaman pohon di area istana sebagai upaya penghijauan dan mengurangi dampak pemanasan global. Penanaman pohon secara simbolik dilakukan oleh Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin selaku Presiden Komisaris Maybank Group, Presiden Direktur BII, Bapak Tazwin Zakaria dan perwakilan nasabah.

- Mengurangi Dampak Pemanasan Global
  BII berfokus pada upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi dampak pemanasan global diantaranya melalui: efisiensi penggunaan listrik, efisiensi penggunaan alat transportasi dan sebagainya.

PARTICIPATION IN ENVIRONMENTAL PRESERVATION PROGRAMS

BII actively participates in efforts to preserve the environment by adopting environmental friendly approach in its operations and by implementing CSR programs that involve nearby communities as well as its employees. The goal of participating in environmental preservation activities is essentially to create a better future. Programs and activities carried out in 2014 covered the following:

- Biogas installation for communities in Merapi

  BII developed biogas program as source of alternative and renewable energy for communities around Mount Merapi. The biogas installation handover was carried out by BII's President Commissioner and Chairman of Maybank Group Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin and BII's Director Jenny Wiriyanto. Through this program, BII supported revitalization and built 25 biogas installations to develop renewable energy source that will service approximately 400 Families across 15 villages.

- Preservation at Maimun Palace
  BII cleaned and planted trees in some areas of the palace to preserve the environment and to mitigate impacts of global warming. Symbolic tree planting was carried out by Tan Sri Megat Zaharuddin, President Commmissioner of Maybank Group; Taswin Zakaria, BII's President Director; and customer representatives.

- Mitigating Impacts of Global Warming
  BII focuses on environmental preservation efforts and mitigate global warming impacts among others by applying efficiency in electricity consumption, vehicles, and others.

PARTISIPASI AKTIF TIDAK LANGSUNG PADA UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Merupakan inisiatif kegiatan BII yang dilakukan dalam rangka mengurangi dampak terhadap pelestarian lingkungan. Ada 2 (dua) kelompok program yang dilaksanakan, yakni:

- Inisiatif Perbaikan Operasional Yang Ramah Lingkungan
  Kegiatan operasional perbankan yang langsung memberi dampak negatif terhadap lingkungan meliputi kegiatan transportasi dalam rangka pelaksanaan tugas, penggunaan listrik, konsumsi kertas dan penggantian peralatan berteknologi. Untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktifitas operasional tersebut, BII telah menerapkan beberapa kebijakan operasional ramah lingkungan, meliputi:
  - Penerapan electronic billing statement (E-BS)
    Dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan melalui program konservasi alam, BII berupaya meminimalisir penggunaan kertas dengan mengurangi pencetakan billing statement hardcopy menjadi electronic billing statement. Selain dapat menghemat kertas, yang berarti mengurangi jumlah pohon sebagai bahan baku kertas, bagi BII, program ini juga mampu mengurangi biaya kertas.

  - Paperless Account Opening System
    BII semakin mengintensifkan penyediaan layanan Paperless Account Opening. Sistem ini memberikan dampak positif dengan mempersingkat proses pembukaan rekening hingga 60% dibandingkan proses konvensional, mengurangi waktu tunggu nasabah, hingga meningkatkan inovasi bisnis berwawasan lingkungan secara efisien dengan mengurangi penggunaan kertas. Pengurangan jumlah kertas dalam pembukaan rekening adalah dari 4 halaman menjadi 1 halaman.

- Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan
  BII menerapkan kebijakan pemberian kredit dengan mencantumkan ketentuan pelaksanaan kegiatan operasi ramah lingkungan kepada calon nasabah maupun nasabah korporasi. Dengan kebijakan tersebut, BII berhak melakukan peninjauan langsung sewaktu-waktu untuk memastikan seluruh kegiatan operasional calon nasabah dan nasabah eksisting dijalankan dengan memenuhi seluruh peraturan lingkungan yang berlaku.

INDIRECT PARTICIPATION IN ENVIRONMENTAL PRESERVATION

BII has initiatives that are aimed to mitigate environmental impacts and to promote environmental preservation. Broadly, there are two groups of programs:

- Operational Improvement Initiative, Adopting Eco-Friendly Approaches
  There are banking operational activities that may pose direct and negative impacts to the environment, namely transportation activities, electricity consumption, paper consumption, and technology equipment regeneration. To mitigate environmental impacts from its operational activities, BII has applied a number of eco-friendly operational policies, consisting as follows:

  - Electronic Billing Statement (E-BS)
    To support environmental preservation efforts through nature conservation program, BII minimizes the use of paper among others by reducing the printing of billing statement and change the system into electronic billing statement. In addition to save paper consumption, which contributes to reducing the number of trees felled as raw material of paper, for BII this program also reduces cost of paper.

  - Paperless Account Opening System
    BII is intensifying the provision of Paperless Account Opening service. The system has been bringing positive impacts – it reduces the process by 60% compare to conventional process compared to conventional process, customer waiting time reduced, and business innovation that emphasizes on environmental aspect is achieved by efficient use of paper down to 1 sheet of paper from the previous 4 sheets of paper.

- Eco-Friendly Lending policy initiative
  BII's lending policy incorporates environmental friendly practices as requirement for potential customers and corporate customers. This policy gives BII the right to conduct inspection at any time to ensure that operational activities of potential and existing customers are aligned with all applicable environmental regulations.

DAMPAK KEUANGAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN

Biaya kegiatan tanggung jawab lingkungan yang langsung dilaksanakan oleh BII dibukukan sebagai bagian dari kegiatan CSR, Bidang Lingkungan. Total dana yang digunakan untuk program lingkungan. Total pemgeluaran CR bidang lingkungan sebesar Rp 344.443.710.

FINANCIAL IMPACT OF ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

The costs of activities relating to environmental responsibilty that BII directly carried out are recognized as part of CSR activities in the Environment. Total CR Spending for environment of Rp344,443,710.

TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

KETENAGAKERJAAN

Uraian lebih lengkap mengenai pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dalam aspek ketenaga kerjaan dapat dilihat pada sub-Bab "Tinjauan Operasional-Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

EMPLOYMENT, HEALTH, AND SAFETY AT WORK

EMPLOYMENT

A detailed explanation on the implementation of corporate responsibility to employees in relating to employment aspects are presented in "Operational Review – Human Capital Management" subchapter.



Kebijakan Kesetaraan dalam Pengelolaan SDM

BII menerapkan kebijakan penilaian karyawan berdasarkan kompetensi individu tidak berdasar pada gender, latar belakang budaya maupun diskriminasi lainnya. Hal ini salah satunya ditunjukkan dengan lebih banyaknya Direktur wanita (63%) dibanding Direktur pria (37%) dan sebanyak 16 karyawan wanita dipercaya untuk menduduki posisi sebagai pejabat eksekutif dalam organisasi.

Kesejahteraan Karyawan

BII berupaya untuk memastikan kesejahteraan karyawan melalui pemberian penghargaan, kompensasi dan fasilitas lainnya. Hal ini dilakukan berdasarkan keyakinan bahwa karyawan adalah aset berharga bagi Bank sekaligus mitra usaha dan merupakan kunci utama dalam pencapaian visi menjadi *passionately committed people*.

Fasilitas dan manfaat yang diberikan kepada karyawan, selain gaji dan bonus, meliputi:

- Jaminan kesejahteraan seperti bantuan musibah bencana alam, bantuan beasiswa pendidikan anak karyawan, dan lain-lain.
- Jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja.
- Jaminan hari tua melalui Jamsostek dan Dana Pensiun, dan
- Fasilitas tunjangan seperti tunjangan hari raya, cuti melahirkan, hak cuti dan cuti akhir tahun.

Dampak Keuangan Ketenagakerjaan

Dari gaji, bonus, fasilitas dan program pelatihan yang diberikan kepada karyawan, total biaya tenaga kerja BII di tahun 2014 mencapai Rp2,2 triliun, turun 8,5% dari nilai sebesar Rp2,4 triliun di tahun 2013. Penurunan tersebut seiring dengan kinerja pencapaian Bank.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan

BII telah mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan Business Continuity Management (BCM), yang bertujuan untuk kelangsungan fungsi bisnis yang penting apabila terjadi gangguan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja para karyawan, nasabah dan pemangku kepentingn lain yang berada di area operasional.

Kebijakan tersebut melingkupi Rencana Penanggulangan Bencana, yakni selain menjamin K3 juga dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas-

Equality in Human Capital Management

BII implements the policy to assess the performance of its employees based on individual competence regardless of gender, cultural background, or other discriminative reasons. This equity of treatment is reflected from the composition of female directors (63%) compared to male directors (37%). There are also 16 women in the organization entrusted with executive positions.

Employee Welfare

BII strives to ensures that employee welfare needs are fulfilled by providing rewards, compensation, and benefits, as BII believes that employees are the Bank's valuable asset and business partner. Employees are also considered as the key to realizing the Bank's vision of passionately committed people.

Facilities and benefits provided to employees in addition to salaries and bonuses are:

- Welfare benefit, e.g. natural disaster assistance, scholarship for employees' children, and others.
- Health and work accident assurance
- Retirement plan through Jamsostek and Pension Fund, and
- Benefits e.g. holy days, maternity leave, leave, and annual leave.

Financial Impact of Responsibility to Employees

Salaries, bonuses, facilities, and training programs provided to employees make up a total of Rp2.2 trillion of BII's total employee expenses, down by 8.5% from Rp2.4 trillion in 2013. The decrease is aligned with the Bank's performance achievement.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Policy

BII has developed and implemented Business Continuity Management (BCM) Policy that aims to ensure the continuity of key business functions in the event of disruptions to safeguard the healthy and safety of employees, customers, and other stakeholders within operational areas.

The policy includes Disaster Mitigation Plan. The plan ensures implementation of OHS, maintain the continuity of core business/operational activities,

aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BII dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana.

BII berkomitmen untuk menciptakan dan memberikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman kepada karyawan, nasabah dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Komitmen ini menjadi bagian dalam Perjanjian Kerja Bersama 2013-2015.

Kegiatan K3

Pada 2014, BII kembali melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan untuk menghadapi masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan termasuk simulasi pemadam kebakaran dan latihan penggunaan alat pemadam api, latihan evakuasi gedung dan penunjukan *floor marshal* di tiap unit kerja, BII *Health Talk* dan uji coba *Business Continuity Plan*. Seluruh kegiatan ini disesuaikan dengan risiko yang mungkin dihadapi di tempat kerja.

Dampak Keuangan Kegiatan K3

Untuk pelaksanaan pelatihan dan penyediaan peralatan keselamatan kerja dasar tersebut, di tahun 2014 BII telah membelanjakan sejumlah Rp60,6 juta.

safeguard BII's assets, and would perform adequately in the event of disruption/disaster.

BII is committed to create and provide safe, healthy, and convenient work environment to employees, customers, and other stakeholders. This commitment is set out in the Collective Labor Agreement 2013-2015.

OHS Activities

In 2014, BII again conducted various activities to improve understanding of the concepts and skills in matters related to Occupational Health and Safety (OHS). Activities include fire drill and fire extinguisher equipment use training, building evacuation drill, and appointment of floor marshal in every work unit, BII Health Talk, and Business Continuity Plan testing. The activities also take into account risks that are most relevant to working place.

Financial Impact of OHS Activities

The amount of expenses for training and safety equipment provision in BII in 2014 was Rp60.6 million.



PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

KEBIJAKAN

BII merealisasikan program pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui pelaksanaan Program CSR BII yang berfokus pada 4 (empat) pilar kegiatan, yakni bidang pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kegiatan untuk mendukung hidup sehat dan lingkungan, dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air jika terjadi bencana alam.

Visi kegiatan CSR BII adalah membantu masyarakat membangun masa depan yang lebih cerah.

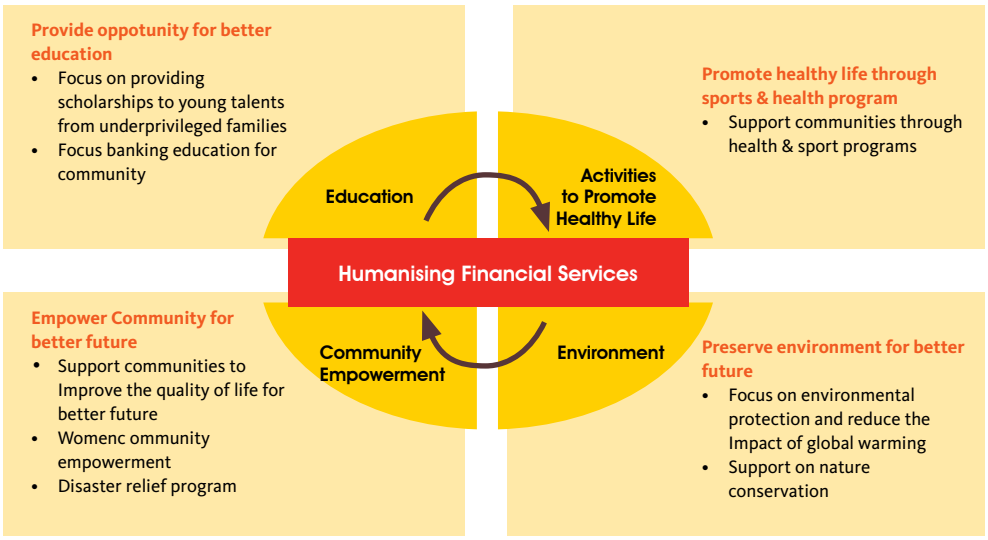
SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

POLICY

BII carried out social and community development programs through BII CSR that focused on four categories of activities, namely community empowerment, education, healthy life promotion and enviroment and always be prepare to provide relief and incidents of natural disaster.

The vision of BII's CR programs is to help communities build a better future.

Continue to Focus on Four Pillars of BII CSR Programs



CSR ACTIVITIES

REALISASI KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Pemberdayaan Masyarakat

BII berpartisipasi secara aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Program Pemberdayaan Masyarakat yang dijalankan meliputi:

- BII dan Grup Maybank memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat prasejahtera melalui lembaga keuangan yang memiliki fokus pada program layanan keuangan mikro dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Program pemberdayaan ekonomi ini antara lain bekerjasama dengan Koperasi Mitra Duafa yang mengembangkan jasa keuangan dengan mengadopsi pola grameen bank dengan skim dana bergulir. Program yang mulai dilakukan pada pertengahan Juli 2012 hingga akhir 2014 dapat membantu 2.200 penerima manfaat di tiga target area, mencakup Jonggol (Jawa Barat), Sragen (Jawa Tengah) dan Kulon Progo (Yogyakarta). Setelah 2 tahun, program layanan keuangan mikro ini berhasil meningkatkan kualitas hidup perempuan dan menciptakan perempuan mandiri secara ekonomi di Jonggol. Selain itu, program ini di Yogyakarta dan Jawa Tengah telah diakui sebagai pionir literasi keuangan di area setempat.

- Pada akhir 2013 dukungan dana bergulir juga diberikan kepada Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK) untuk selanjutnya digunakan bagi pengembangan program "Pemberdayaan Kelompok Perempuan Usaha Kecil" melalui 29 Lembaga Keuangan Perempuan (LKP), yang tersebar di lima wilayah Indonesia, yakni Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Pada tahun 2014, dana bergulir telah disalurkan kepada 15 LKP dengan jumlah anggota lebih dari 3.000 perempuan prasejahtera.

  Selain itu, BII juga mendukung anggota ASPPUK untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk ASPPUK melalui bazaar termasuk pameran yang dilaksanakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

  Sejak Oktober 2014, ASPPUK telah memasarkan produk pakaian wanita seperti sepatu, tas, dan kerajinan tangan lainnya melalui salah satu *webstore online* terkemuka di Indonesia.

Empowering Community

BII actively participates in community empowerment efforts to create better lieves. Community empowerment programs include:

- BII and Maybank Group provide assistance for underprivileged families through financial institutions that focus on micro financing, aiming to improve the welfare of communities. The program was organized in cooperation with Mitra Duafa Cooperatives, which developed the financial services by adopting the grameen bank concept with revolving funding scheme. The program that commenced in mid July 2012 to end of 2014 has assisted 2,200 beneficiaries in three target areas, including Jonggol (West Java), Sragen (Central Java) and Kulon Progo (Yogyakarta). After 2 years, this micro financing program in Jonggol has successfully improved quality of life for women dan created financially independent women. While this program in Yogyakarta and Central Java has been recognized as the pioneer for financial literacy in the respective areas.

- At the end of 2013, the revolving funds has also provided to the Association for Women in Micro Business (ASPPUK) to further use for the development of Micro Business for Women Empowerment through 29 Cooperatives Financing for Women (LKP) in five Indonesia's regions, namely Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi and Nusa Tenggara. In 2014, the revolving funds was extended to the 15 LKP with total members of more than 3,000 underprivileged women.

  Moreover, BII also has supported ASPPUK's members to promote and market their product through bazaar including showcase held by Ministry of Cooperatives, Small and Medium Enterprises.

  Furthermore, started from October 2014, ASPPUK has promoted the women's apparel such as sandals, bags, and hand weaving via reputable online webstore in Indonesia.

- BII juga berencana akan mendukung ASPPUK di tahun 2015 untuk meningkatkan kualitas produksi yang ramah lingkungan dengan penggunaan pewarna alam. Melalui kegiatan ini, BII tidak hanya mendukung pemberdayaan masyarakat tetapi juga melestarikan kekayaan budaya, khususnya tenun tradisional.

  Melalui kerja sama ini, BII juga mendukung ASPPUK menjadi bagian dalam organisasi internasional seperti menjadi anggota dalam ASEAN Women Entrepreneurs Network (AWEN). Keanggotaan ini akan memberikan kesempatan bagi ASPPUK untuk memasuki pasar internasional.

- Di samping itu juga membantu kelompok penyandang cacat, masyarakat urban pra-sejahtera dan yatim piatu untuk dapat mandiri melalui program kewirausahaan yang sesuai dengan keterbatasan mereka dengan harapan mereka dapat mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di masa yang akan datang.

- Bantuan kepada daerah yang terkena bencana di tanah air, baik dalam tahap 'tanggap darurat' (emergency) maupun dalam tahap rehabilitasi

Berbagai kegiatan yang dilakukan, meliputi:

1. Donasi untuk Korban Banjir di Jakarta
   BII memberikan bantuan bagi korban banjir di wilayah Bidaracina dan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Bantuan yang diberikan berupa sembilan bahan makanan, makanan bayi, air mineral, kebutuhan sanitasi, buku tulis dan obat-obatan. (Jakarta, 22 Januari 2014)

2. Donasi Alat Kesehatan untuk Panti Jompo sebagai Rangkaian Regional Festival Tahun Baru Cina.
   Sebagai rangkaian Regional Festival Tahun Baru Cina, BII memberikan sumbangan berupa alat-alat kesehatan yang terdiri dari tensimeter, glukometer, kursi roda dan kursi mandi untuk Panti Wreda Elim, Jawa Tengah. (Semarang, 31 Januari 2014)

3. Donasi untuk Korban Banjir di Jawa Tengah
   BII bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pemerintah Daerah (Pemda), Badan Penanggulangan Bencana Sub-nasional, dan beberapa bank membantu para korban banjir, termasuk bayi dan anak-anak, di Pati, Pekalongan dan Kudus di Jawa Tengah. Sumbangan berupa

- BII also have a plan supports ASPPUK on 2015 to enable its members to increase quality of production in producing eco-friendly hand weaving by using natural dyes. The Bank believes not only to empower community but also preserve cultural heritage, especially weaving with traditional patterns.

  Through this cooperation, BII not only empowers its members but also support ASPPUK to take a part in international organisations such as being a member of ASEAN Women Entrepreneurs Network (AWEN). This will provide an opportunity for ASPPUK's products to enter international market.

- The Bank also targets people with disabilities, underprivileged urban families, and orphans to be independent through entrepreneurship programs developed in accordance with their conditions. The programs are expected to improve their welfare in the future.

- Assistance for disaster-affected areas in the Indonesia. BII provides emergency response assistance and rehabilitation assistance.

The activities that the Bank carried out include:

1. Donation for Flood Victims in Jakarta
   BII sent relief for victims of flood in Bidaracina and Kampung Melayu areas, East Jakarta. Donation consisted of staple food packages, baby food, mineral water, sanitation needs, books, and medicines. (Jakarta, 22 January 2014)

2. Health Device Donation for Nursing Home as part of Chinese New Year Regional Festival
   As parf of Chinese New Year Regional Festival, BII donated health equipment consisted of blood pressure monitors, glucometers, wheelchairs, and bath chairs to Elim Nursing Home for the Elderly in Central Java. (Semarang, 31 January 2014)

3. Donation for Flood Victims in Central Java
   BII with Financial Services Authority (OJK), Local Government, Sub-National Disaster Mitigation Body, and several other banks helped victims of floods especially infants and children in Pati, Pekalongan and Kudus, Central Java. Donation consisted of mineral water, medicines, milk, baby

air mineral, obat-obatan, susu, makanan bayi, kebutuhan sanitasi, makanan dan pakaian disalurkan untuk meringankan beban para pengungsi. (Pati, Pekalongan, Kudus, 12 Februari 2014)

4. Melestarikan Seni dan Budaya Melayu di Istana Maimun.
   BII bersama Maybank Foundation memberikan dukungan kepada Istana Maimun sebagai warisan bersejarah dari Kesultanan Deli yang merupakan kombinasi budaya antara Melayu dan Indonesia. Dukungan ini bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan seni dan budaya Melayu. (Medan, 10 Maret 2014)

5. Donasi warga pra sejahtera di kelurahan Gelora Jakarta
   BII memberikan donasi untuk 10 warga pra sejahtera di kelurahan Gelora, Senayan yang berdekatan dengan kantor pusat. Hal ini sejalan dengan salah satu focus CSR untuk membantu dan mengembangkan komunitas terutama yang memerlukan uluran bantuan. (2 Juni 2014)

6. Global CR Day 2014
   BII melaksanakan Global CR Day dengan tema "Inspiring Global Communities". Sejumlah karyawan BII di Jakarta ikut serta di dalam program sosial perusahaan untuk kembali mendukung toleransi beragama melalui karya bakti di tempat ibadah. Katedral Jakarta dan Mesjid Istiqlal dipilih menjadi lokasi karena kedua tempat ibadah ini merupakan simbol keharmonisan hidup beragama di Indonesia. Pada hari yang sama, kegiatan serupa juga dilakukan di 17 rumah ibadah di 11 kota di Indonesia yang melibatkan sekitar 1.000 karyawan BII. (27 September 2014)

Kebijakan dan Kegiatan Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan 2014

1. Pengajaran/pendidikan Informasi Perbankan.
   Edukasi perbankan untuk murid-murid SD Al Falah Medan, 10 Maret 2014. Terkait dengan upaya BII bersama Maybank Foundation untuk mendukung pelestarian Istana Maimun sebagai warisan bersejarah dari Kesultanan Deli, BII juga melakukan edukasi perbankan kepada siswa SD Al Falah, yang berada di dekat Istana Maimun, dengan memberikan edukasi kepada para murid tentang pentingnya menabung sejak kecil, melalui cerita "Semut yang Rajin Menabung".

food, sanitation needs, food, and clothes to relief the condition of the refugees. (Pati, Pekalongan, Kudus, 12 February 2014)

4. Malay Art and Culture Preservation in Maimun Palace
   BII and Maybank Foundation supported Maimun Palace, a historical heritage from Deli Sultanate that demonstrates a blend of Malay and Indonesian culture. The support was aimed to preserve and promote Malay arts and culture. (Medan, 10 March 2014)

5. Donation for underprivileged families in Gelora hamlet, Jakarta
   BII sent donation for 10 poor residents of Gelora hamlet, Senayan, living close to BII's head office. This was in line with one of the Bank's CSR focus to help and develop communities, especially who are in need. (2 June 2014)

6. Global CR Day 2014
   BII organized Global CR Day themed "Inspiring Global Communities". A number of BII's employees in Jakarta participated in the Bank's social activities, promoting religious tolerance by conducting activities at worship and praying facilities. The Cathedral and Istiqlal Mosque in Jakarta were chosen as program locations, as the two structures represent the harmony of the different religions in Indonesia. At the same day, similar activities were also taking place across 17 praying facilities in 11 cities in Indonesia, involving a total of 1,000 BII employees. (27 September 2014)

Policy and Community Banking Education Activities 2014

1. Banking education/information
   Banking education for students of Al Falah Elementary, Medan, 10 March 2014. Part of BII and Maybank Foundation during the social program for the preservation of Maimum Palace as historical heritage of the Deli Sultanate, BII also visited Al Falah Elementary, located nearby Maimun Palace, and held banking education session to the students. BII educated the students of the importance of saving since early age through story telling "The Diligent Ant".

2. Program inklusi keuangan kepada anggota masyarakat melalui lembaga keuangan mikro yang menjadi mitra program CSR.
   a. Bekerja sama dengan Koperasi Mitra Duafa (KOMIDA), koperasi perempuan yang tergabung di dalam Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK) dan 10 Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), selama 3 (tiga) tahun, BII mendukung program pendampingan program inklusi keuangan untuk anggota ketiga lembaga tersebut secara berkala.
   b. Pelatihan Perpajakan untuk membantu komunitas dampingan program BII Berbagi dan Maybank Foundation.
      Sebagai bagian dari pemberdayaan komunitas melalui program keuangan mikro, BII menyelenggarakan pelatihan perpajakan untuk mitra CSR yaitu karyawan KOMIDA, BMT dan ASPPUK. Pelatihan ini menjadi bagian dari program literasi keuangan yang bertujuan untuk memperbaiki keterampilan dan pengetahuan anggota dan mitra CSR BII di bidang perpajakan.

3. BII Journalists Training
   Jakarta 11 Juli 2014, BII menyelenggarakan pelatihan untuk wartawan tentang "Financial Report Analysts" yang dilanjutkan buka puasa bersama di kantor pusat BII. Melalui kegiatan ini, BII sebagai institusi perbankan mencoba untuk memberikan kontribusi positif untuk memperbaiki pengetahuan para jurnalis sebagai salah satu *stakeholder* yang penting.

4. Program Magang
Januari hingga Desember ada 45 mahasiswa dari 18 perguruan tinggi di dalam dan luar negeri magang di berbagai unit di kantor pusat dan kantor cabang BII. Program magang ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau siswa sekolah menengah agar mengenal dan memahami dunia perbankan dengan terjun langsung dalam kegiatan operasional bank.

Bidang Pendidikan

Menyadari tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan terbaik, CSR BII memiliki fokus di bidang pendidikan untuk membantu mereka yang pra-sejahtera untuk mencapai masa depan yang lebih cerah. Program Bidang Pendidikan yang dilaksanakan diantaranya:

2. Financial inclusion program for communities through micro financial institution who are partners of CSR program.
   a. In collaboration with Mitra Duafa Cooperative (KOMIDA), women cooperatives under Association for the Assistance of Small Women Enterprises (ASPPUK) and 10 Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) for the last three years BII has been supporting financial inclusion programs for members of the organization.
      Banking Training to assist BII Berbagi and Maybank Foundation program partner communities
   b. As part of community empowerment efforts through micro financial programs, BII organized tax training with CSR partners i.e. staff of KOMIDA, BMT, and ASPPUK. The training was part of financial literacy program that aims to improve the skills and knowlege of members and partners of BII CSR in matters concerning taxation.

3. BII Journalists Training
   Jakarta 11 July 2014, BII held journalist training titled "Financial Report Analysts", continued by break fasting gathering at BII head office. Through this activity, BII as a banking institution wished to bring positive contribution to advance the knowledge of journalists who are considered as the Bank's key stakeholders.

4. Internship Program
   From January to December, 45 college students from 18 national and foreign universities joined BII internship program and were assigned to various units at the head office and branch offices. The internship program provides opportunities to college students and high school pupils to be familiar and to understand the banking environment better by having first hand experience in the Bank's operational activities.

Education

BII realizes that there are gaps in terms of access to the best quality education. BII's CSR focuses on education and aims to help disadvantaged children to create a better future. Education Programs that the Bank carries out among others are:

A. Pemberian Program Beasiswa

Untuk mahasiswa yang berprestasi dan berasal dari keluarga pra-sejahtera. Program ini juga akan diperkaya dengan dukungan pengembangan kompetensi perilaku bagi para penerima beasiswa agar selain memiliki kemampuan intelektual juga dapat memiliki pengembangan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat menempatkan diri secara baik di lingkungan yang berbeda. Berbagai program beasiswa yang diselenggarakan, mencakup:

1. Beasiswa BII-Maybank Foundation Batch I
   Program beasiswa BII-Maybank Foundation Batch I memberikan kesempatan kepada putera-puteri terbaik yang berasal dari keluarga pra-sejahtera dari 33 provinsi di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana (S1) di 11 perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Untuk program luar negeri meliputi 5 (lima) universitas yakni Universitas Malaya, Universiti Sains Malaysia, Universitas Kebangsaan Malaysia, National University of Singapore dan Nanyang Technological University. Program ini memberikan beasiswa penuh kepada para penerima manfaat yang mencakup biaya pendidikan, biaya hidup (akomodasi & transportasi), laptop, tunjangan buku dan internet serta asuransi kesehatan.

A. Scholarship Program

Scholarship program is offered for high-achieving students from underprivileged families. The program is complemented with competence and behavior building program for scholarship recipients. The goal is to equip them with not only intellectual capacity but also good soft skills that would enable them to adjust in any social settings. The following are scholarship programs provided, which include:

1. BII-Maybank Foundation Batch I Scholarships
   BII-Maybank Foundation Batch 1 scholarships program provides the opportunities to the best generations from underprivileged families from 33 provinces across Indonesia to continue the undergraduates level of education in 11 university in Indonesia, Malaysia and Singapore. The program also cover overseas study in 5 (five) university, namely Malaya University, Malaysia Sains University, Malaysia Kebanggaan University, National University of Singapore and Nanyang Technological University. The program offers full scholarships to the beneficiaries, which include tuition fee, accommodation and transportation, laptops, books and internet facilities as well as health insurance.



2. Beasiswa BII-Maybank Foundation Batch II
Didasari antusiasme pelamar hingga lebih dari 8.000 siswa, BII kembali memberikan kesempatan kepada putera-puteri terbaik yang berasal dari keluarga pra-sejahtera dari 34 provinsi di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana (S1) di 15 perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Untuk program luar negeri meliputi 6 (enam) universitas, yakni Universiti Malaysia, Universiti Sains Malaysia, Universiti Utara Malaysia, Universiti Putera Malaysia, National University of Singapore dan Nanyang Technological University. Selain memberikan beasiswa penuh (full scholarship), program ini juga menyediakan program pengembangan kapasitas dan karakter bagi siswa.

2. BII-Maybank Foundation Batch II Scholarships
Following the antusiasm of application from 8,000 students, BII again provides the opportunity to the best generations from underprivileged families from 34 provinces of Indonesia to continue their study in undergraduates level of education in 15 university in Indonesia, Malaysia and Singapore. For overseas study, the program covers 6 (six) university, namely Malaysia University, Malaysia Sains University, Malaysia Utara University, Malaysia Putera University, National University of Singapore and Nanyang Technological University. In addition to providing full scholarship, the development of capacity and character program was also provided to the students.



3. Program beasiswa bagi mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta
   BII melanjutkan program beasiswa untuk mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Pada periode tahun ajaran 2014/2015, BII memberikan dukungan beasiswa dengan nilai total Rp450 juta untuk 50 mahasiswa UGM yang berasal dari keluarga pra-sejahtera. Sejak 2008 BII telah memberikan program beasiswa untuk mahasiswa UGM melalui Yayasan KSE. Dari tahun ajaran 2008/2009 hingga tahun ajaran 2013-2014, BII telah memberikan beasiswa kepada 223 mahasiswa S1 UGM dengan total nilai mencapai Rp1,6 miliar.

B. School Adoption

Dalam program *school adoption*, BII membantu, bukan hanya di Jakarta dan sekitarnya namun juga ke seluruh Indonesia dengan melibatkan peran serta aktif kantor-kantor wilayah dan melibatkan karyawan dalam kegiatan belajar-mengajar maupun memberikan donasi peralatan belajar-mengajar.

1. Mendukung Pembelajaran untuk Murid-Murid Berprestasi yang berasal dari Keluarga Pra-Sejahtera
   BII mendukung Yayasan Mata Air dan Yayasan Ansoruna untuk menyelenggarakan bimbingan belajar bagi 3.100 siswa akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berasal dari keluarga pra-sejahtera di 63 kabupaten di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam persiapan menghadapi tes masuk di perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia.

2. Lomba lukis Siswa Sekolah Dasar Untuk mendukung pendidikan
   Sebagai rangkaian dari penyelenggaraan BII-Maybank Bali Marathon 2014, BII melaksanakan kegiatan CSR di bidang pendidikan, khususnya kesenian, bagi siswa-siswi di Kabupaten Gianyar, Bali. Antara lain, BII mendukung talenta dan bakat siswa dalam bidang kesenian dengan menyelenggarakan lomba melukis yang diikuti oleh 24 Sekolah Dasar (SD) di sepanjang rute marathon dengan tema "Maraton di dalam Budaya Bali". Lukisan terbaik yang terpilih dipamerkan melalui website dan pameran selama Race Expo di Nusa Dua Bali, 12 – 13 September, 2014.

3. Scholarship for Students of Gadjah Mada University (UGM), Yogyakarta
   BII continued scholarship program for students of Gadjah Mada Univeristy (UGM) Yogyakarta. In academic year 2014/2015, BII provided a total amount of Rp450 million of scholarships for 50 UGM students from underprivileged families. BII shcholarship to UGM students through KSE Foundation has commenced since 2008. From academic year 2008/2009 to 2013/2014, BII scholarship has covered 223 UGM undergraduates students and amounting to Rp1.6 billion.

B. School Adoption

In the school adoption program, BII visits schools in Jakarta, surrounding areas, and other parts of Indonesia. BII also involved employees to participate in this program as well as to provide teaching facilities.

1. Facilitating High-Performing Students from Underprivileged Families
   BII supports Mata Air and Ansoruna Foundations to organize classes for 3,100 students of Senior High School from underprivileged families in 63 districts in Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesti, and Nusa Tenggara. The classes aimed to prepare the students for university test so that they may continue studying in reputable universities.

2. Painting Competition of Elementary Students to support education
   As part of BII-Maybank Bali Marathon 2014, BII organized a number of CSR activities, which include education, specifically arts, for students in Gianyar, Bali. BII, among others, supported the talents and potential of students in art by organizing painting competition. The competition, themed "Marathon in Balinese Culture", involved students from 24 elementary schools located along the marathon route. The best paintings were exhibited through website and Expo Race in Nusa Dea Bali, 12 -1 3 September 2014.

Lukisan tersebut juga dilelang baik melalui website maupun malam lelang. Hasil lelang lukisan sebesar Rp 56.950.000 akan digunakan untuk mendukung pendidikan di Gianyar, Bali

The paintings were also auctioned through website as well as auction event. The proceeds from the auction, amounting to Rp56,950,000, will be used to support educational activities in Gianyar, Bali.

3. Bantuan untuk Siswa dan Sekolah di Gianyar, rangkaian dari BII Maybank Bali Marathon 2014

   BII memberikan bantuan dalam bentuk tabungan Superkidz untuk 75 siswa yang menjadi pemenang lomba lukis, serta memberikan peralatan olah raga, alat peraga pengajaran, pakaian tari dan alat-alat musik untuk 27 sekolah di sepanjang rute marathon. Dukungan pakaian tari dan alat-alat musik yang diberikan bertujuan untuk upaya pelestarian kesenian budaya daerah serta nasional yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan karakter dan jati diri siswa sebagai bangsa Indonesia serta aspek-aspek positif lain yang bermanfaat. Sedangkan dukungan alat olah raga dan alat peraga pengajaran ditujukan untuk membantu proses belajar mengajar agar para siswa dapat meraih masa depan yang lebih cerah. (Gianyar, 13 September 2014)

3. Donation for Students and Schools in Gianyar, part of BII Maybank Bali Marathon 2014

   BII donated Superkidz savings for 75 students who won painting competition. BII also donated sports equipment, teaching aid, dance constumes, and music instruments for 27 schools located alongside marathon route. The donation of dance costumes and music intruments in particular were made to support the preservation of local culture and arts that may contribute to the character and identity building of Indonesian students as well as to promote other positive aspects. Meanwhile, sports equipment and teaching aid equipment donations were made to faclitate learning process so that students can have better future. (Gianyar, 13 September 2014)

4. Kunjungan Pastoral Care BII-Maybank Foundation Scholarship Recipients ke 6 universitas lokal

   BII-Maybank lokal Foundation Scholarship melakukan kunjungan Pastoral Care ke penerima beasiswa Batch 1 di 6 (enam) universitas lokal, yaitu Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, dan Universitas Indonesia. Aktivitas ini bertujuan untuk memonitor performa penerima beasiswa di bidang sosial, kepemimpinan, akademik dan non akademik, melakukan evaluasi serta memberikan motivasi kepada para penerima bantuan. (7 November–20 Desember 2014)

4. Pastoral Care BII-Maybank Foundation Scholarship Recipients Visit to 6 Local Universities

   BII-Maybank Foundation Scholarship conducted Pastoral Care visit, meeting Batch 1 scholarship recipients in 6 (six) local universities, namely Gadjah Mada University, Bogor Agriculture Institute, Bandung Technology Institute, Padjajaran University, and University of Indonesia. The objective of this activity was to monitor the performance of scholarship recipients in social, leadership, academic, and non-academic fields; conducted evaluation, and motivate the recipients. (7 November–20 December 2014)

Kegiatan yang Mendukung Hidup Sehat

BII mendukung pembentukan spirit dan kultur untuk menjadi juara dan mewujudkan gaya hidup yang sehat melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan olahraga yang selektif. Program yang direalisasikan untuk Mendukung Hidup Sehat diantaranya:

- Kegiatan donor darah.
- Penyelenggaraan event olahraga dan dukungan penyelenggaraan event olahraga sebagai bagian dari upaya untuk mendukung peningkatan kesehatan, prestasi, kepercayaan diri dan kebanggaan bangsa.
- Dukungan bagi anak-anak yang menderita sakit.

Berbagai kegiatan yang dilakukan, meliputi:

1. Kegiatan Donor Darah
   Sejalan dengan salah satu fokus dari program tanggung jawab sosial yaitu mendukung hidup sehat bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Pusat, BII menyelenggarakan kegiatan donor darah. Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan kepedulian sosial dan gaya hidup sehat para karyawan dan berhasil mendonasikan 374 kantong darah dari 510 peserta yang teregistrasi.

2. BII-Maybank Bali Marathon 2014 (BMBM)
   BII menyelenggarakan lomba lari dengan standar internasional "BII Maybank Bali Marathon 2014" di Bali Marine & Safari Park, Gianyar-Bali. Rute full-marathon (42,195 km) BMBM termasuk rute yang memenuhi kualifikasi untuk masuk dalam *official race directory* Boston Marathon. Boston Marathon, marathon tertua di dunia, yang diselenggarakan sejak 1897, merupakan salah satu dari enam rangkaian Marathon Utama Dunia (World Major Marathon series - AIMS). Dengan tema "Push Your Limit" BMBM 2014 diikuti oleh 4,464 pelari dari 43 negara. (Gianyar, 14 September 2014)

3. Mendukung Pelari Kursi Roda dalam BMBM 2014
   Dalam rangkaian BMBM 2014, BII mengundang 40 pelari kursi roda dari Pusat Pemberdayaan Disabilitas (PUSPADI) Bali, organisasi lokal paraplegia, untuk ikut serta dalam kategori eksibisi 5 K. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi atlet penyandang cacat menyalurkan hobi sekaligus meningkatkan jiwa kompetisi melalui kegiatan olahraga.

Promoting Healthy Life

BII supports the spirit and culture of champions and promotes healthy life style through a number of sports events. Programs to Promote Healthy Life among others are:

- Blood donation.
- Sports event and sports event sponsorship as part of the Bank's efforts to promote health, achievements, confidence, and national pride.
- Support for children with illness.

The activities are:

1. Blood donation
   In line with one of the Bank's focuses of social responsibility that is promoting healthy life and with support from Indonesian Red Cross (PMI), BII organizes blood donation event. The activity aims to raise the social awareness and healthy lifestyle to employees. BII donated 374 blood bags from 510 registered participants.

2. BII-Maybank Bali Marathon 2014 (BMBM)
   BII organized international standard race "BII-Maybank Bali Marathon 2014" in Bali Marine & Safari Park, Gianyar, Bali. The BMBM's full-marathon route (42.195 km) is qualified to be included in Boston Marathon official race directory. The Boston Marathon is the oldest marathon in the world, held since 1897, as one of the six series of World Major Marathon - AIMS. With the theme of "Push Your Limit", BMBM 2014 was participated by a total of 4,464 runners from 43 countries. (Gianyar, 14 September 2014)

3. Supporting Wheelchair Racers in BMBM 2014
   As part of BMBM 2014, BII invited 40 wheelchair racers from Center for Disability Empowerment (PUSPADI) Bali, a local paraplegia organization, to participate in the 5 K category. The purpose of this initiative is to give opportunity for disabled athletes to channel their hobby and at the same time to improve competition spirits through sport activities.

4. Kegiatan Olah Raga Rutin dan Health Talk
   Pelaksanaan kelas zumba dan yoga serta program *health talk* untuk meningkatkan pengetahuan karyawan tentang kesehatan. Kegiatan ini memberikan efek positif untuk karyawan selain membuat karyawan lebih sehat juga menjadi wadah karyawan untuk berkumpul dalam menyalurkan aktivitas secara sehat, hobi, kreativitas, khususnya dalam bidang olah raga. Pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja karyawan.

4. Routine Sport Activities and Health Talk
   Zumba and yoga classes as well as health talk programs were organized to raise employees' awareness on health. These activities have brought positive effects for employees. Not only improving health, the classes also serve as a place for employees to meet and participate in activities that are healthy and in line with their hobbies and creative interests, especially in sports. In principle, the goal of this program is to maintain the work-life balance of employees, which will contribute to increasing employees' productivity and motivation.

Lingkungan

BII berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Kegiatan CSR BII untuk lingkungan telah dijelaskan sebelumnya.

Environment

BII actively participates in environmental preservation activities to create a better future. BII's CSR activities dedicated for the environment are discussed in the foregoing section.



DAMPAK KEUANGAN KEGIATAN CSR BII

Dana kegiatan CSR BII dicatat sebesar Rp 3,6 miliar, dengan perincian berikut:

FINANCIAL IMPACT OF BII CSR ACTIVITIES

BII CSR activities financial impact is recorded at Rp 3.6 billion, detailed as follows:

Program | Programs	Biaya | Cost (dalam juta Rupiah) (in million Rupiah)	Komposisi/ Composition %
Pendidikan | Educations	2,702	76%
Kegiatan Mendukung Hidup Sehat | Promote Healthy Life	108	3%
Pemberdayaan Masyarakat | Community Empowerment	265	7%
Lingkungan | Environment	344	10%
Edukasi Perbankan | Banking Education	128	4%
TOTAL	**3,548**	**100%**

TANGGUNG JAWAB TERHADAP NASABAH /KONSUMEN.

Konsumen atau nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berperan paling besar dalam menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Peran sentral Nasabah meliputi dua hal, yakni menjamin ketersediaan dana perbankan (melalui tabungan, deposito dan lain-lain) dan menjamin pertumbuhan bisnis penyaluran dana (melalui berbagai produk kredit) dan jasa perbankan. Oleh karena peran sentral dari dua sisi tersebut, maka kepercayaan serta kepuasan nasabah merupakan elemen yang harus dikelola dengan baik.

Sebagai bank yang memiliki misi Humanising Financial Services, BII senantiasa berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya dengan mengedepankan perlindungan terhadap nasabah. Untuk mempermudah nasabah BII dalam memperoleh informasi maupun menyampaikan permohonan ataupun keluhannya, BII membuka akses pelayanan nasabah melalui berbagai bentuk layanan seperti Layanan konvensional cabang, Layanan Call Center, layanan e-mail, maupun layanan social media seperti Facebook dan Twitter.

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS/ CONSUMERS

Consumers or customers are the Bank's stakeholers that are fundamental to the long term business continuity of the Bank. The central roles of customers is include two things customers ensure the availability of funds in banking sector (through savings, time deposits, and others) and customers ensure the growth of fund channeling business (through loan products) and other banking services. Considering the two-end substantial role of the customers, customers' trust and loyalty are two elements most important to a bank to be managed.

With the mission of Humanising Financial Services, BII is always committed to provide the best services to customers by upholding customer protection. To provide easy access for customer BII to acquire information or to lodge requests or complaints, BII has set up customer service channels, such as branch conventional services, call center service, e-mail, and social media Facebook and Twitter.

Tanggung Jawab Sosial perusahaan
Corporate social Responsibility

Untuk layanan call center BII dapat di akses dalam 2 nomor telepon yaitu 69811, yang dapat diakses melalui handphone dan juga 500611 yang dapat diakses dari seluruh Indonesia. Seiring dengan perkembangan era komunikasi saat ini, BII juga berupaya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan para nasabahnya dengan membuka layanan melalui email di alamat cs@bii.co.id, dan juga layanan melalui sosial media Facebook dan Twitter dengan account BII Friends. Dengan dibukanya berbagai layanan bagi nasabah BII, maka tentunya menjadikan BII untuk senantiasa hadir memenuhi kebutuhan nasabahnya.

BII call center is accessible through two numbers 69811, accessible via cellphone, and 500611 accessible from anywhere in Indonesia. Following the development of communications technology, BII also seek to keep up with the needs of customers by providing e-mail address cs@bii.co.id. BII customer service can also be reached via Facebook and Twitter under account name BII Friends. With the variety of channels, BII ensures that it is always present to meet the needs of customers.

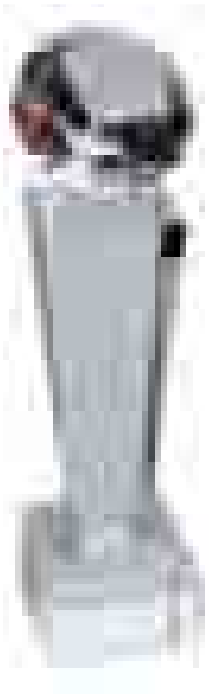
Dalam penanganan keluhan nasabah, BII senantiasa berpedoman pada aturan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, dan dalam prosesnya BII telah membuat satu unit khusus dengan nama Feedback Management and Correspondence (FMC) yang ada dibawah Divisi Centralized Customer Care (CCC). Unit ini dibentuk untuk menangani keluhan nasabah yang diterima di BII, dan juga sebagai support unit yang membantu proses fasilitasi dan mediasi jika terjadi sengketa antara nasabah dengan bank. Pelaporan jumlah keluhan nasabah, senantiasa didiskusi dengan Direksi dan sejumlah Divisi terkait, sebagai materi pengembangan pelayanan kepada nasabah.

In terms of complaint handling, BII observes the regulations from Financial Services Authority and Bank Indonesia. BII has established a dedicated unit called Feedback Management and Correspondence (FMC), under Centralized Customer Care (CCC) Division. The unit was formed to address customer complaint and as support unit that helps facilitation and mediation process in the event of dispute between customer and the Bank. Report on the number of complaints are submitted and discussed with Board of Directors and relevant Divisions as basis of customer service improvement.

Kerja keras BII dalam upaya memberikan pelayanan terbaik tentunya telah menjadi komitmen yang dibuktikan dengan terpilihnya BII sebagai salah satu pemenang dalam Contact Center Service Excelent Award (CCSEA) periode 2014, dimana BII Customer Care berhasil memperoleh beberapa peringkat antara lain:

- Peringkat 4 Untuk Kategori regular Banking
- Peringkat 3 Untuk Kategori Platinum Credit Card
- Peringkat 4 Untuk Kategori Reguler Credit Card
- Peringkat 2 Untuk kategori e-mail

Penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank yang kemudian akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.



BII's dedication and hardwork in providing excellent services are notable and recognized. BII was one of the winners in Contact Center Service Excelent Award (CCSEA) 2014, where BII Customer Care attained the following recognitions:

- Rank 4 in Regular Banking Category
- Rank 3 in Platinum Credit Card Category
- Rank 4 in Reguler Credit Card Category
- Rank 2 in e-mail category

Addressing and solving customers' complaints are also part of customer protection and assurance of the fulfillment of customers' rights in their relationship with the Bank. Unaddressed complaints have the potential to bring reputational risk to the Bank that might harm the trust of society to banking institutions.

Global TM CSR Award 2015 "The 7th Annual Global CSR Submit & Award"

Dengan tata kelola pengaduan yang dimiliki saat ini, BII berpatokan pada prinsip-prinsip customer experience dan mengupayakan bentuk penyelesaian keluhan dengan azas *win win solution*. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terutama dalam hal penerimaan jumlah pengaduan nasabah yang diterima, dimana jumlah pengaduan yang diterima mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun jumlah pengaduan nya adalah sebagai berikut:

BII's complaint administration process today is based on customer experience principles. BII's approach in solving complaints is win-win solution, which proven to be an effective approach as seen from the number of complaints that continued to decrease. The following table details the number of complaints.

Tingkat Pengaduan nasabah yang diterima di BII

BII Customer Complaint

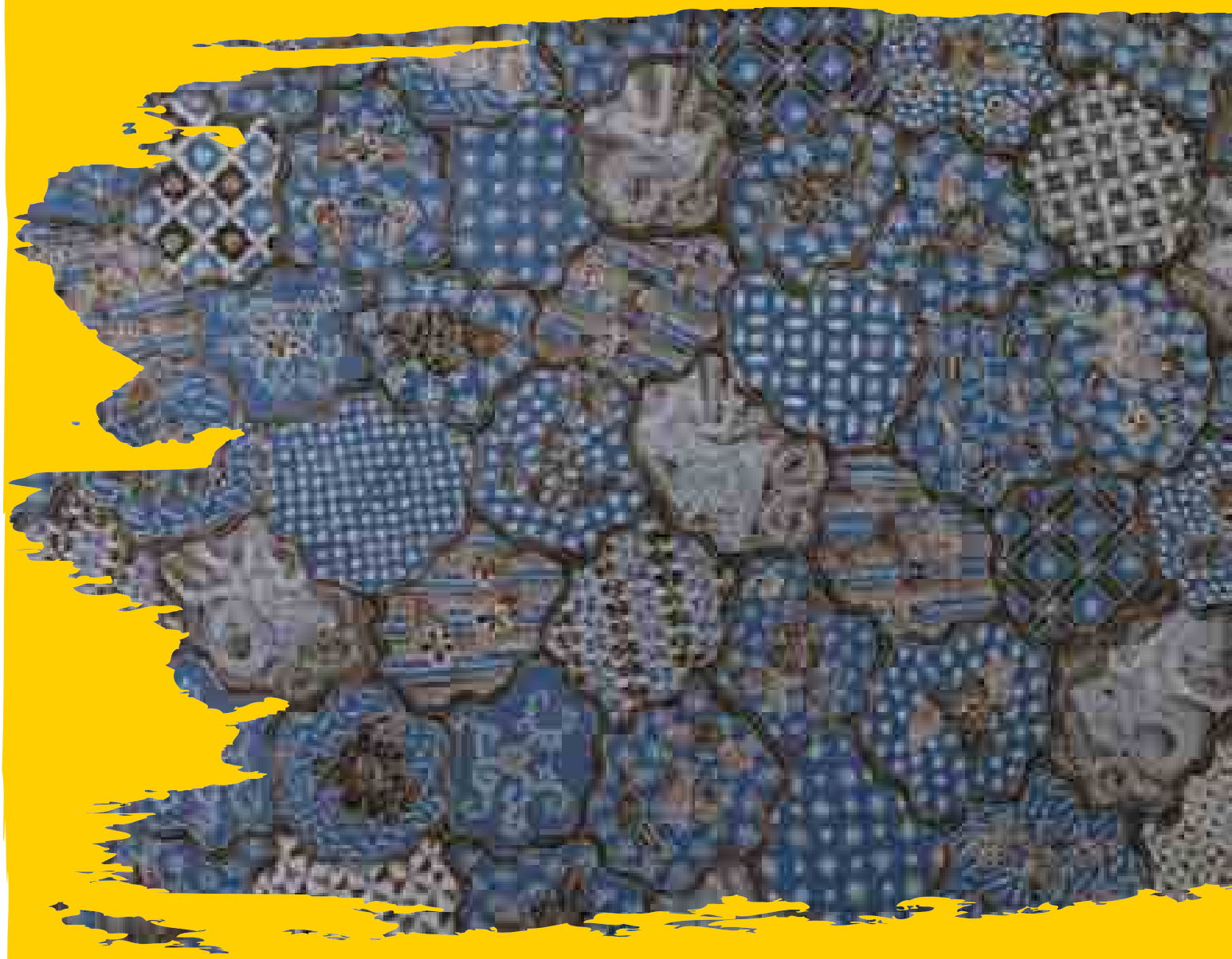
Jenis Pengaduan Nasabah | Type of Complaint	Jumlah Pengaduan Nasabah Number Customer Complaint			Pengaduan yang diselesaikan Resolved Complaints		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Pengaduan Berdampak Financial Financial Complaints	12.117	10.209	13.138	12.117	9.240	13.138
Pengaduan Berdampak Non Finacial Non-Financial Complaints	39.387	24881	19.076	38.848	24.674	19.076
	60.136	35.090	32.545	50.965	33.914	32.545

Penurunan dari jumlah keluhan nasabah yang diterima BII juga diikuti dengan penurunan jumlah keluhan yang disampaikan ke Media, dengan penjabaran sebagai berikut:

The decrease in the total complaints made to BII was also followed by the decrease of complaints published on the media, as detailed in the following table.

Bentuk Pengaduan | Type of Complaint	Jumlah Pengaduan | Total Complaint		
	2012	2013	2014
Mediasi Perbankan Banking Mediation	3	0	1
Keluhan Di Media Complaint in Media	44	28	26

Data Perusahaan
Corporate Data



Motif batik Sekar Jagad.
Motif pedalaman (Jogja dan Solo) ini mengandung makna keindahan yang mempesona, dari Sekar yang berarti Bunga. Namun ada juga makna lain dari Sekar yang berasal dari kata "kar" yang berarti peta, sedangkan jagad berarti dunia, sehingga motif ini melambangkan keberagaman dunia.

Batik Motif Sekar Jagad.
The inland motif (Jogja and Solo) implies a dazzling beauty of Sekar that represents Flowers. Yet, there is another meaning of Sekar, derived from word "kar" which represents map, and 'jagad' represents world, thus this batik symbolised the world diversities.





Apa Yang Dia Pikirkan? | What On His Mind
Mia Doma Yantie - KC Cilegon

Profil Komite Audit
Audit Committee Profile



Budhi Dyah Sitawati

Ketua
Chairman

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Chairman of Audit Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.



Agus Kretarto

Anggota Independen
Independent Member

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 19 April 2012

Pengalaman
Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BII sejak 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia. Karir beliau sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002- 2003), Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan dan Sekretaris Perusahaan PT Bank Rama Tbk (1995-2000) dan Kepala Internal Audit (1993-1994). Beliau memulai karirnya sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sejak 1981 dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). Beliau juga pernah ditunjuk sebagai anggota pimpinan Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta (2005-2008 & 2008 -2011).

Kualifikasi
- Akuntansi beregister dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1987) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991).

Indonesian citizen, 55 years old.
Member of Audit and Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 19 April 2012

Experience
He was previously a member of BII Risk Oversight Committee since 2008. He was also a member of Audit and Risk Oversight Committee of Bank Barclays Indonesia. His previous positions in the banking industry include Compliance Director of Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Head of Planning & Development Division and Corporate Secretary of PT Bank Rama Tbk (1995-2000), and Head of Internal Audit (1993-1994). He started his career as an auditor at Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan since 1981, and had been appointed as Head of Audit Team at Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). He was a board member of Jakarta Water Supply Regulatory Body (2005-2008 & 2008- 2011).

Qualification
- Registered Accountant from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1987) and Master of Management from University of Indonesia (1991).



Achjar Iljas

Anggota
Member

Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Member of Audit Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.



Nina Diyanti Anwar

Anggota Independen (Sekretaris Eksekutif)
Independent Member (Executive Secretary)

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 19 April 2012

Pengalaman

Karir beliau dimulai sebagai Auditor pada Kantor Akuntan PriceWaterhouse (1985-1988) dan selanjutnya beliau menjadi Analis Keuangan pada USAID, Jakarta (1988-1989). Beliau kemudian berkarir di industri perbankan dan pernah menduduki beberapa posisi diantaranya Account Manager pada Bank Indovest (1989-1994); Senior Credit Analyst (1994-1995) dan Account Manager/ AVP (1995-1999) pada Rabobank; Account Officer/AVP pada ABN Amro Bank (1999- 2000); Group Head/VP Investor Relations Division/ Treasury Group/Assets Management Division pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional/BPPN (2000-2004). Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Gresik (2004-2011) dan sekarang juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT GMF Aerosia (2006-sekarang).

Kualifikasi

Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1985.

Indonesian citizen, 54 years old.
Member of Audit Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 19 April 2012

Experience

Her career began as an Auditor at PriceWaterhouse Accounting Firm (1985-1988) and she became a Financial Analyst at USAID, Jakarta (1988- 1989). Then she entered the banking industry and has held several positions including Account Manager at Bank Indovest (1989- 1994); Senior Credit Analyst (1994-1995) and Account Manager/ AVP (1995-1999) at Rabobank; Account Officer/ AVP at ABN Amro Bank (1999-2000); Group Head/VP Investor Relations Division/Treasury Group/Asset Management Division at the Indonesian Banking Restructuring Agency/BPPN (2000- 2004). Later, she was a member of PT Semen Gresik Audit Committee (2004-2011) and now is also a member of Audit Committee at PT GMF Aerosia (2006-present).

Qualification

Degree in Accountancy from Faculty of Economics, University of Indonesia in 1985.

Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee



Achjar Iljas

Ketua
Chairman

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Chairman of Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile



Budhi Dyah Sitawati

Anggota
Member

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Member of Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.



Umar Juoro

Anggota
Member

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Member of Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.



Spencer Lee Tien Chye

Anggota
Member

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Member of Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.

Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee



Farid Haryanto

Anggota Independen
Independent Member

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.
Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 28 Mei 2007

Pengalaman
Dr. Farid Harianto adalah seorang ekonom dengan keahlian di bidang keuangan. Beliau menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia (2009-2014). Beliau ada penasehat Gubernur Bank Indonesia dan Kepala Tim Resolusi BI untuk Bank Indover (2009-2014). Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Unggul Indah Cahya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, serta editor pada Globe Asia. Beliau adalah anggota dari Asian Executive Board Wharton School, University of Pennsylvania dan anggota Presidential Advisory Committee dari National University of Singapore. Selama tiga puluh tahun terakhir, karir profesional beliau mencakup sektor akademik serta publik dan swasta. Beliau pernah menjabat sebagai CEO Credit Rating Indonesia (1995-1998) dan kemudian diangkat sebagai Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN: 1998-2000). Selama masa jabatannya di BPPN, beliau memimpin konsolidasi (penutupan, penggabungan dan rekapitalisasi) dari sektor perbankan, serta proses negosiasi dan penyelesaian dengan para pemegang saham pengendali bank yang mengakibatkan miliaran dolar aset berpindah ke BPPN. Beliau adalah Direktur Program Pasca Sarjana pada Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, dan Kepala Riset Ekonomi Mikro pada Pusat Antar Universitas (PAU), Universitas Indonesia. Beliau pernah menjadi dosen tamu dan Ketua ASEAN and International Studies pada Center of International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995), dan pernah menjabat sebagai penasehat pada berbagai perusahaan swasta Indonesia dan berbagai organisasi internasional termasuk FIAS/World Bank, Asian Development Bank, CIDA dan IDRC. Kolumnya terbit bulanan pada GlobeAsia, dan tulisannya telah diterbitkan pada berbagai jurnal ilmiah terkemuka termasuk Policy Research, Transnational Company, Strategic Management Journal, Academy of Management Journal, Organization Studies dan buku-buku.

Kualifikasi
Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), serta Master (1988) dan Ph.D (dengan distingsi) dari University of Pennsylvania/ Wharton School (1989).

Indonesia Citizen, 62 years old.
Appointed as member of Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 28 May 2007

Experience
Dr. Farid Harianto is an economist with expertise in the field of finance. He served as special staff to the Vice President, Republic of Indonesia (2009-2014), and as an advisor of Governor of Bank Indonesia and Head of BI Resolution Team for Bank Indover (2009-2014). He also serves as member of the Board of Commissioners PT Unggul Indah Cahya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, and PT Toba Bara Sejahtera Tbk, and as a contributing editor at Globe Asia magazine. He is a member of the Asian Executive Board of the Wharton School, University of Pennsylvania, and a member of the Presidential Advisory Committee of the National University of Singapore. Over the last thirty years, his professional career has crossed academic, public and private sectors. He was the CEO of Credit Rating Indonesia (1995- 1998) and later appointed as Vice Chairman of the Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA: 1998-2000). During his service at IBRA, he led the consolidation process (closing, merger and recapitalization) of the banking sector as well as the negotiation and settlement process with the controlling shareholder of the bank, which resulted in billions of dollars of assets transferred to IBRA. He is Director of the Graduate Program at Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, and Head of Research of Microeconomics at the interuniversity (PAU), University of Indonesia. He was the visiting lecturer and Chairman of the ASEAN and international studies at the Center of International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995), and served as advisor at many private companies in Indonesia and various international organization includes FIAS/World Bank, Asian Development Bank, CIDA and IDRC. His column is published monthly in GlobeAsia, and his research papers have been published in leading scientific journals such as Policy Research, Transnational Company, Strategic Management Journal, Academy of Management Journal, Organization Studies, and books of various editions.

Qualification
Bachelor in Electrical Engineering at Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975) and Master's (1988) and Ph.D. with distinction (1989) from University of Pennsylvania/ Wharton School.



Agus Kretarto

Anggota Independen (Sekretaris Eksekutif)
Independent Member (Executive Secretary)

Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 19 April 2012.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komite Audit dalam bab Data Perusahaan.

Member of Audit and Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 19 April 2012.

Details of experience and qualification can be found at Audit Committee profile at Corporate Data.

Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee



Umar Juoro

Ketua
Chairman

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi & Nominasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Chairman of Remuneration & Nomination Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.



Datuk Abdul Farid bin Alias

Anggota
Member

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi & Nominasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Member of Remuneration & Nomination Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.



Budhi Dyah Sitawati

Anggota
Member

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi & Nominasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.

Member of Remuneration & Nomination Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Details of experience and qualification can be found at Board of Commissioner profile at Company Profile.



Yardley Young

Anggota (Sekretaris Eksekutif)
Member (Executive Secretary)

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi & Nominasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Pengalaman
Saat ini beliau menjabat sebagai Head, Business Human Capital Corporate Functions & Global Banking. Sebelum bergabung dengan BII, beliau pernah menjabat sebagai Support & Small Business HR Head di Bank Danamon, Head Resourcing di Standard Chartered Bank, dan Recruitment & Sales Director di PT John Clements Consultants Indonesia.

Indonesia citizen, 43 years old.
Member of Remuneration & Nomination Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Experience
She now serves as Head, Business Human Capital Corporate Functions & Global Banking. Prior to Joining BII, she was Support & Small Business HR Head at Bank Danamon, Head of Resourcing at Standard Chartered Bank and Recruitment & Sales Director at PT John Clements Consultants Indonesia.

Profil Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board



Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.

Ketua
Chairman

Warga Negara Indonesia, 74 tahun.
Ketua DPS BII UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST dan RUPSLB BII tanggal 19 April 2012.

Pengalaman
Aktif di Majelis Ulama Indonesia sebagai Wakil Ketua Komisi Fatwa sejak 2000 hingga sekarang, pengawas di beberapa UUS di Indonesia. Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya dan saat ini mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Trisakti.

Kualifikasi
Sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964), Master of Arts (1966 – 1969) Doctor of Philosophy dalam bidang Fiqh dan Ushululfiqh, perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1974 – 1978).

Indonesian citizen, 74 years old.
Chairman of BII UUS SSB since 20 May 2003, re-appointed at BII AGMS and EGMS on 19 April 2012.

Experience
Active involvement in Indonesian Ulama Council as Deputy to Fatwa Commission from 2000 to present, supervisor at several UUS in Indonesia. A lecturer throughout his career and presently a lecturer of Islamic Study in Al-Quran Science Institute, Jakarta, State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, and Trisakti University.

Qualifications
Bachelor Degree in Islamic and Sharia Studies from Raden Fatah Islamic Institute, Palembang (1964), Master of Arts (1966-1969) and Doctor of Philosophy in Fiqh and Ushululfiqh, comparison of Al-Azhar University, Cairo (1974-1978).



Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, Sh. MM.
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 70 tahun.
Anggota DPS BII UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST dan RUPSLB BII tanggal 19 April 2012.

Pengalaman
Menduduki posisi di beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 – sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 – sekarang) dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Beragama (1995 – 1998), Staf Ahli Menteri Agama (1996 – 1997) dan sebagai Profesor (Rst) Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Kualifikasi
Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Reguler Lembaga Pertahanan Nasional (1995).

Indonesian citizen, 70 years old.
Member of BII UUS SSB since 20 Maym2003, re-appointed at BII AGMS and EGMS on 19 April 2012.

Experience
Holds positions in several Islamic organisations such as Deputy to Fatwa Commission Chairman of Indonesian Shariah Council (1997-present), and Shariah Supervisory Board in several Shariah Financial Institutions. In his professional career, he was the Head of Religious Research Centre (1995-1998), Expert Staff to the Minister of Religious Affairs (1996-1997), and a Professor (Rst) Expert Research in the Department of Religion.

Qualifications
Bachelor of Law from Brawijaya University, Malang (1972), Islamic Studies in Leiden University, Netherlands (1987), and Master of Marketing Management IPWI Jakarta (1997). He also attended Regular Course in National Defense Institute (1995).



Dr. Abdul Jabar Majid, MA.

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 63 tahun.
Anggota DPS BII UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST dan RUPSLB BII tanggal 19 April 2012.

Pengalaman
Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

Kualifikasi
Memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim, Riau (1975), Sarjana Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Indonesian Citizen, 63 years old
Member of BII UUS SSB DPS since 20 May 2003 and re-appointed at BII AGMS and EGMS on 19 April 2012.

Experience
He has held numerous teaching positions throughout his career. Presently teaches in Attaqwa Islamic School and in Post Graduate program of Islam University 45, Bekasi.

Qualifications
Holds several degrees in Islamic Studies, Tarbiyah Islam Education from Sulthan Syarif Qasim State Islamic Institute, Riau (1975), Ushuluddin Dakwah Degree from Al- Azhar University, Cairo (1979), Master of Islamic Education from Institute of Islamic Studies, Cairo (1993), and Doctorate of Islamic Studies from Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta (2007).

Novalita Immanuddin
Kepala Satuan Kerja Audit Intern |Head, Internal Audit



Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Februari 2014 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Compliance & Money Laundering Reporting Officer di Bank ANZ, Chief Audit Executive di Commonwealth Bank, Assistance Vice President Quality Assurance di Citibank, dan Financial Management Consultant di Price Waterhouse Indonesia.

Indonesian citizen, 41 years old.
She has joined BII since February 2014 with 19 years experience in banking industry and non-banking industry. Previously she was Head of Compliance & Money Laundering Reporting Officer at ANZ Bank, Chief Audit Executive at Commonwealth Bank, Assistance Vice President Quality Assurance at Citibank, and Financial Management Consultant at Price Waterhouse Indonesia.

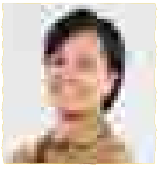
Tjandra Leksanahadi
Chief Strategic Planning Officer (Pjs)



Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Bergabung di BII sejak April 2012 dengan pengalaman 5 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan serta 18 tahun pada industri lainnya. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Project Management Head di BII, Project Management Head di AIA Financial, dan Senior Manager di konsultan Accenture.

Indonesia citizen, 51 years old.
He has joined BII since April 2012 with 5 years experience in banking and financial services industry and also 18 years in other industries. Previously he was Project Management Head at BII, Project Management Head at AIA Financial and Senior Manager at Accenture consultant.

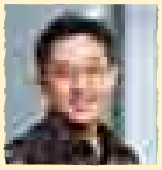
Esti Nugraheni
Head, Corporate Communication



Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan BII sejak tahun 1993 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Investor Relations, Head of Office of the Board and Corporate Secretary di BII.

Indonesian citizen, 45 years old.
She has joined BII since 1993 with 20 years experience in banking industry. Previously she was Head of Investor Relations, Head of Office of the Board and Corporate Secretary at BII.

Herwin Bustaman
Head, Shariah Banking (UUS)



Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 2013 dengan pengalaman 10 tahun pada industri perbankan, 5 tahun di industri consumer goods dan 4 tahun di industri productivity management consulting. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Unit Usaha Syariah di HSBC Indonesia.

Indonesian citizen, 44 years old.
He has joined BII since January 2013 with 10 years in banking industry, 5 years in fast moving consumer goods industry and 4 years in productivity management consulting industry. Previously he was Director of Sharia Banking Unit at HSBC Indonesia.

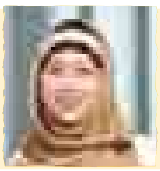
Tenang Sitepu
Head, Compliance Regulatory Affairs



Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juni 2014 dengan pengalaman 18 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai kepala divisi Data dan Informasi Bank dalam Pengawasan Khusus di Lembaga Penjamin Simpanan

Indonesia citizen, 43 years old.
He has joined BII since June 2014 with 18 years experience in banking industry. Previously he was head of Data and Information for Bank in Special Surveillance at Indonesia Deposit Insurance Corporation

Anindita Widyasari
Head, General Legal Counsel



Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Desember 2009 dengan pengalaman 24 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat Consumer, SME and Subsidiary Companies Compliance Head di BII.

Indonesian citizen, 46 years old.
She has joined BII since December 2009 with 24 years experience in banking industry. Previously she was Consumer, SME and Subsidiary Companies Compliance Head in BII.

Indro Tri Sutanto
Head, Anti Fraud; Head, Anti Money Laundering & Assurance; Head Compliance Monitoring & Training



Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 2012 dengan pengalaman 11 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan, dan 9 tahun pada industri lainnya. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Country Head Financial Crime Risk di Standard Chartered Bank, Country Anti Money Laundering Compliance di Citibank dan Country Anti Money Laundering Officer di ABN AMRO.

Indonesian citizen, 42 years old.
He has joined BII since April 2012 with 11 years experience in banking and financial services industry and 9 years experience in other industries. Previously he was Country Head Financial Crime Risk at Standard Chartered Bank, Country Anti Money Laundering Compliance at Citibank and Country Anti Money Laundering Officer at ABN AMRO.

Profil Pejabat Senior
Senior Management Profile

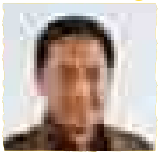
Harris P. Simanjuntak
Head, Corporate Secretary



Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juni 2003 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Corporate Communication & Office of the Board Deputy Division Head serta Investor Relation Department Head di BII dan Team Leader di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Indonesian citizen, 48 years old.
He has joined BII since June 2003 with 18 years experience in banking industry. Previously he was Head of Corporate Communication & Office of the Board Deputy Division and Investor Relation Department Head at BII and Team Leader of Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA).

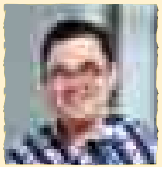
Satyo Haryo Wibisono
Head, Policy, Procedure & Document Control; Head, Litigation (Pjs)



Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Mei 2007 dengan pengalaman 7 tahun di dunia perbankan dan 7 tahun di industri lainnya yang menangani bidang hukum. Sebelumnya, beliau sempat menjabat sebagai lawyer pada konsultan hukum Dewi Soeharto Maramis & Partners, General Legal Counsel Head dan Executive Assistant to BII CEO di BII.

Indonesia citizen, 41 years old.
He joined BII since May 2007 with 7 years experience in banking industry and 7 years experience in other industry handling law. Previously he was lawyer in Dewi Soeharto Maramis & Partners law consultant, General Legal Counsel Head and Executive Assistant to BII CEO in BII.

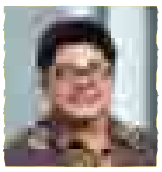
Leonardi Widjaja
Head, Basel & Enterprise Risk Management



Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Maret 2006 dengan pengalaman 22 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat berbagai jabatan di Consumer Risk Standard Chartered Bank, Deputy Head of Operational Risk Management di BII, General Manager untuk Fraud, Quality Assurance & Operation Risk Management di WOM Finance, dan Head, Operational Risk Management di BII.

Indonesian citizen, 43 years old.
He has joined for BII since March 2006 with 22 years experience in banking industry. Previously he worked at various roles in Consumer Risk at Standard Chartered Bank, Deputy Head of Operational Risk Management at BII, General Manager of Fraud, Quality Assurance & Operation Risk Management at WOM Finance and Head, Operational Risk Management at BII.

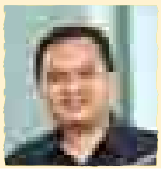
Adi Surya Djoko
Head, Operational Risk Management



Warga Negara Indonesia, 37 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Agustus 2012 dengan pengalaman 13 tahun di industri perbankan dan beberapa tahun di industri manufaktur. Sebelumnya beliau sempat menjabat Vice President Operational Risk & Control di HSBC Indonesia dan Senior Vice President & Head of Operational Risk & Control di salah satu anak perusahaan HSBC.

Indonesian citizen, 37 years old.
He has joined BII since August 2012 with 13 years experience in banking industry and several years in manufacture industry. Previously he was Vice President Operational Risk & Control at HSBC Indonesia and Senior Vice President & Head of Operational Risk & Control at one of HSBC's subsidiaries.

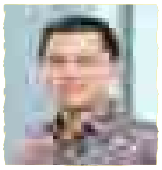
Muhammad Oriza
Head, Market & Liquidity Risk Management



Warga Negara Indonesia, 40 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 2011 dengan pengalaman 17 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah bekerja di berbagai posisi, baik perbankan konvensional maupun syariah, pada beberapa bank di Indonesia seperti di Bank Lippo dan juga Standard Chartered Bank. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman internasional saat ikut serta dalam proses berdirinya Bank Alinma di Saudi Arabia.

Indonesian citizen, 40 years old.
He has joined BII since January 2011 with 17 years experience in banking industry. Previously he worked in various positions, both the conventional and sharia, at several banks in Indonesia such as Bank Lippo and Standard Chartered Bank. He also had international experience when working on the establishment of Alinma Bank in Saudi Arabia.

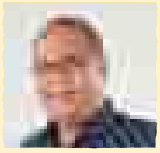
Effendi
Head, Credit Review Management



Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juni 2007 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya beliau sempat menjabat Kepala Biro Kredit di BCA, Group Head Credit Risk di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Financial Controller di APP Group Sinarmas.

Indonesian citizen, 44 years old.
He has joined BII since June 2007 with 19 years experience in banking and financial services industry. Previously he was Head of Credit Bureau at BCA, Group Head of Credit Risk at Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) and Financial Controller at APP Group Sinarmas.

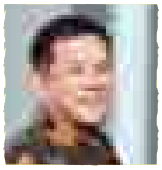
Emil Ananda Hilmy
Head, Retail Credit Policy & Portfolio Management; Head, Corporate & SME Credit Policy & Portfolio Management (Pjs)



Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 2013 dengan pengalaman 19 tahun di dunia perbankan dan lembaga keuangan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Risk & Finance di PT Bank Sinar Harapan Bali yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri Tbk.

Indonesian citizen, 46 years old.
He has joined BII since September 2013 with 19 years experience in banking and financial services industry. Previously he was Risk & Finance Director at PT Bank Sinar Harapan Bali, a subsidiary of PT Bank Mandiri Tbk.

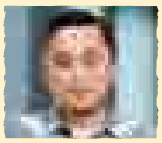
Iwan Suherman Kok
Head, Central Processing Center & Credit Operation



Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 1993 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau pernah menjabat sebagai Regional Operation Head Thamrin-Fatmawati Regional Operation Head Juanda-Ekajiwa, International Payment Head, dan LC Department Head.

Indonesian citizen, 46 years old.
He has joined BII since April 1993 with 23 years experience in banking industry. Previously he was Regional Operation Head Thamrin-Fatmawati, Regional Operation Head Juanda-Ekajiwa, International Payment Head and LC Department Head at BII.

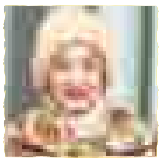
Hendrik Progo
Head, Operation Processing Center & Branch Operation Control Coordinator



Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Maret 1993 dengan pengalaman 21 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau sempat menjabat sebagai Regional Operation Head, Delivery Channel Operation Head dan Branch Network Head.

Indonesian citizen, 45 years old.
He has joined BII since March 1993 with 21 years experience in banking industry. Previously he was Regional Operation Head, Delivery Channel Operation Head and Branch Network Head at BII.

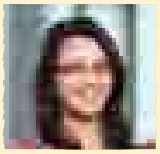
Amelia Ragamulu
Head, Centralized Customer Care



Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juni 2010 dengan 22 tahun pengalaman di industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Vice President Client Engagement di Royal Bank of Scotland.

Indonesian citizen, 44 years old.
She has joined BII since June 2010 with 22 years experience in banking industry. Previously she was Vice President Client Engagement at Royal Bank of Scotland.

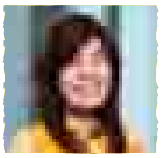
Kristiani Siwi Purwoningsih
Head, Service Quality & Business Continuity Management



Warga Negara Indonesia, 40 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Desember 1996 dengan pengalaman 17 tahun di industri perbankan. Memulai karir perbankan sebagai Front liner dan sempat menjabat Area Operation Manager di Jawa Tengah, Service Development Head, dan Service Quality Head sebelum menjabat posisinya sekarang.

Indonesian citizen, 40 years old.
She has joined BII since December 1996 with 17 years experience in banking industry. Started her career in Banking Industry as Front liner and had sufficient time, served as Area Operation Manager – Jawa Tengah, Service Development Head, and Service Quality Head before her current position.

Selvi Adam
Head, Delivery Channel, Cash Monitoring & Operation Procedure



Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Maret 1984 dengan pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau sempat menjabat sebagai Wakil Pimpinan Operation Makassar dan Fatmawati, serta Area Operation Manager Juanda dan Thamrin.

Indonesian citizen, 55 years old.
She has joined BII since March 1984 with 30 years experience in banking industry. Previously she was Deputy Head of Operation at Makassar and Fatmawati, and Area Operation Manager Juanda and Thamrin at BII.

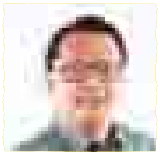
Janto Tirtadjaja
Head, Operations System Support & Development



Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Oktober 1993 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau sempat menjabat sebagai Kepala Bagian di Operation Center Division.

Indonesian citizen, 45 years old.
He has joined BII since October 1993 with 20 years experience in banking industry. Previously he was Department Head of Operation Center Division at BII.

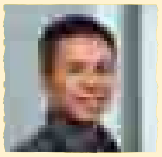
Lee Yiang Ming
Head, Information Technology



Warga Negara Malaysia, 44 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 2014 dengan pengalaman 12 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan, dan 9 tahun pada industri lainnya. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Corporate Functions di Maybank Shared Services, dan Programme Director (Programme Services) di Maybank Malaysia.

Malaysian citizen, 44 years old.
He has joined BII since September 2014 with 12 years experience in banking and financial services industry and 9 years experience in other industries. Previously he was Head of Corporate Functions at Maybank Shared Services, and Programme Director (Programme Services) in Maybank Malaysia.

Tun Kelana Jaya
Head, Talent Management & Organization Learning

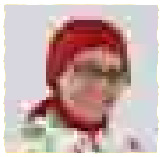


Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 2006 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Organizational Learning Human Capital di BII.

Indonesian citizen, 54 years old.
He has joined BII since April 2006 with 23 years experience in the banking industry. Previously he was Head of Organizational Learning Human Capital at BII.

Profil Pejabat Senior
Senior Management Profile

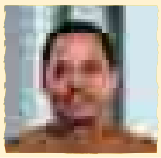
Setyorini Rahayu
Head, Business Human Capital Business Banking



Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 2010 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan. Beberapa posisi yang pernah dijabat yang bersangkutan adalah Head, Shared Services, Resourcing Center Head dan Recruitment & Sourcing & Talent Head. Sebelum bergabung dengan BII beliau bekerja di Bank Permata dengan posisi terakhir sebagai Banking Associate Program & Personal Development Head.

Indonesian citizen, 45 years old.
She has joined BII since September 2010 with 20 years experience in the banking industry. Previously she was Head of Shared Services, Resourcing Center Head and Recruitment & Sourcing & Talent Head at BII. Prior to joining BII, she worked at Bank Permata with last position as Banking Associate Program & Personal Development Head.

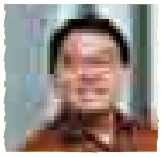
Sapto Aji*
Head, Employee Engagement



Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 2012 dengan pengalaman 22 tahun menangani human capital. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head Employee Relations di PT HM Sampoerna Tbk.

Indonesian citizen, 50 years old.
He has joined BII since April 2012 with 22 years experience in handling human capital. Previously he was Head of Employee Relations at PT HM Sampoerna Tbk.

Herman Cahyadi
Head, Organization Development



Warga Negara Indonesia, 34 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 2012 dengan pengalaman 12 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Rewards Management Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Indonesian citizen, 34 years old.
He has joined BII since April 2012 with 12 years experience in the banking industry. Previously he was Rewards Management Head at PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Yardley
Head, Business Human Capital Global Banking; Head, Business Human Capital Retail Banking (Pjs)



Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 2013 dengan pengalaman 8 tahun di industri perbankan dan 13 tahun pada industri lainnya menangani human capital. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Support & Small Business HR Head di Bank Danamon, Head of Resourcing di Standard Chartered Bank, dan Recruitment & Sales Director di PT John Clements Consultants Indonesia.

Indonesian citizen, 43 years old.
She has joined BII since January 2013 with 8 years experience in the banking industry and 13 years experience in other industry handling human capital. Previously she was Support & Small Business HR Head at Bank Danamon, Head of Resourcing at Standard Chartered Bank and Recruitment & Sales Director at PT John Clements Consultants Indonesia.

Budi Eryanto
Executive Leader Coach



Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 1988 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau pernah menjabat sebagai Regional Operation Head Jakarta Pusat, Tangerang, Jakarta Utara dan Cilegon, Human Resources Operation Division Head, HRM Operation Head, Human Capital Service Center Head and Executive Leadership Coach.

Indonesian citizen, 54 years old.
He has joined BII since April 1988 with 26 years experience in the banking industry. Previously he was Regional Operation Head Jakarta Pusat, Tangerang, Jakarta Utara and CIlegon, Human Resources Operation Division Head, HRM Operation Head, Human Capital Service Center Head and Executive Leadership Coach at BII.

Eko Bramantyo
Head, Finance & Accounting



Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 2009 dengan pengalaman 17 tahun di industri perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Consolidated Reporting & Accounting Division Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik, KPMG Siddharta Siddharta Widjaja.

Indonesian citizen, 41 years old.
He has joined BII since September 2009 with 17 years experience in the banking and financial services industry. Previously he was Consolidated Reporting & Accounting Division Head at PT Bank CIMB Niaga Tbk and Senior Auditor at public accounting firm, KPMG Siddharta Siddharta Widjaja.

Nurmala Damanik
Head, Financial Planning, Performance Management & Reporting



Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang BII Mumbai dan Head Auditor untuk Kantor Cabang Luar Negeri, Capital Markets, Credit Card serta Kantor Cabang.

Indonesian citizen, 48 years old.
She has joined BII since August 1991 with 24 years experience in the banking industry. Previously she was Branch Manager of BII Mumbai and Head Auditor for overseas branches, Capital Market, Credit Card and Branches at BI.

* Telah mengundurkan diri semenjak akhir April 2015 | Already resigned in the end of April 2015

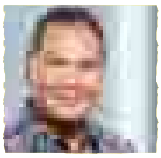
Ng Cin Cin
Head, Corporate Finance & Capital Management



Warga negara Indonesia, 37 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juli 2010 dengan pengalaman 9 tahun di dunia perbankan. Beliau telah berpengalaman sebelumnya dalam berbagai aksi korporasi, termasuk di antaranya penerbitan surat hutang dengan tujuan pendanaan jangka panjang maupun diversifikasi struktur permodalan, penerbitan saham baru, serta merger dan akuisisi dengan tujuan pertumbuhan bank secara inorganik.

Indonesia citizen, 37 years old.
She has joined BII since July 2010 with 9 years experience in the banking industry. She has wide experience in handling corporate actions, included but not limited to bonds issuance for the purpose of long term funding and/or capital structure diversification, rights issue, and merger and acquisition for inorganic growth.

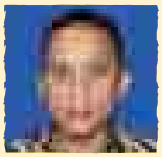
Maurit Siahaan
Head, Procurement, Premises & Vendor Relations



Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 1984 dengan pengalaman 29 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau pernah menjabat sebagai Area Operation Manager and Regional Operation Head.

Indonesian citizen, 54 years old.
He has joined BII since April 1984 with 29 years experience in the banking industry. Previously he was Area Operation Manager and Regional Operation Head at BII.

Benedictus Budisetiawan*
Head, Global Market



Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 2012 dengan pengalaman 16 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau pernah menjabat sebagai Global Market FX Trading Head dan Cross Market Trading Head. Sebelum bergabung dengan BII, beliau pernah menjabat sebagai Global Market FX Trading Head di Bank Permata.

Indonesian citizen, 43 years old.
He has joined BII since April 2012 with 16 years experience in the banking industry. Previously he was Global Market FX Trading Head and Cross Market Trading Head at BII. Prior to joining BII, he was Global Market FX Trading Head at Bank Permata.

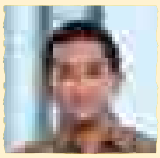
Andrew Suhandinata
Head, Transaction Banking



Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 2012 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah bekerja di beberapa institusi keuangan, dengan posisi sebagai Senior Corporate Executive di Bank OCBC NISP mencakup Trade Finance dan Cash Management, VP Trade Services, AVP Credit Recovery Unit dan Branch Manager Batam, dan Relationship Manager Financial Institutions di HSBC.

Indonesian citizen, 43 years old.
He joined BII since September 2012 with 20 years experience in the banking industry. Prior to joining BII, he worked in several financial institutions, with positions as Senior Corporate Executive positions at Bank OCBC NISP covering Trade Finance and Cash Management, VP Trade Services, AVP Credit Recovery Unit and Batam Branch Manager, and Relationship Manager Financial Institutions at HSBC.

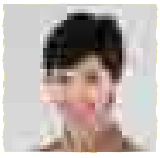
Ricky Antariksa
Head, Public Sector & Energy; Head, Large Local Corporates & Multinational (Pjs)



Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juni 2009 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Global Market Head di BII dan CIMB Niaga. Beliau memulai karir perbankan sejak 1990 di Citibank NA Indonesia.

Indonesian citizen, 49 years old.
He has joined BII since June 2009 with 24 years experience in the banking industry. Previously he was Global Market Head at BII and CIMB Niaga. He started his career in banking since 1990 at Citibank NA Indonesia.

Sufen Triantio
Head, Business Planning & Performance Management



Warga Negara Indonesia, 38 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Oktober 2013 dengan pengalaman 16 tahun di bidang perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai VP Planning & Business Development di HSBC, AVP Investor Relation di Bank Danamon, dan Manager - Transaction Services di konsultan keuangan PricewaterhouseCoopers.

Indonesian citizen, 38 years old.
She has joined BII since October 2013 with 16 years experience in the banking and financial services industry. Previously she was the VP Planning & Business Development at HSBC, AVP Investor Relations at Bank Danamon and transaction services manager at PricewaterhouseCoopers.

Adji Anggono
Head, SME Banking



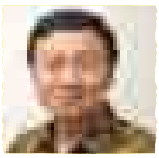
Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Oktober 2014 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Corporate Risk and Admin Group Head di Bank Danamon dan Regional Manager di UOB.

Indonesia citizen, 48 years old.
He has joined BII since October 2014 with 26 years experience in banking industry. Previously he was Corporate Risk and Admin Group Head di Bank Danamon dan Regional Head di UOB.

* Telah mengundurkan diri semenjak akhir April 2015 | Already resigned in the end of April 2015

Profil Pejabat Senior
Senior Management Profile

Rudy Gomedi
Head, Commercial Banking



Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 2011 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Corporate Risk Head di 2Barclays Bank, Direktur Manajemen Risiko di WOM Finance dan Head, Client Coverage di BII.

Indonesian citizen, 48 years old.
He has joined BII since January 2011 with 23 years experience in banking industry. Previously he was Corporate Risk Head at Barclays Bank, Risk Director at WOM Finance and Head, Client Coverage at BII.

Ratna Ningsih
Head, Business Banking Quality Management



Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Bergabung dengan BII sejak November 1986 dengan pengalaman 26 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau pernah menduduki beberapa jabatan strategis diantaranya Head of Bankwide Risk Management dan Head of Mortgage dan yang posisi strategis lainnya.

Indonesian citizen, 51 years.
She has joined BII since November 1986 with 26 years experience in banking industry. Previously she worked at several strategic positions that include Head of Bankwide Risk Management and Head of Mortgage and the other strategic position.

Dewi K. Prodjohartono
Head, Financial Supply Chain Management



Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Agustus 2010 dengan pengalaman 20 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Regional Emerging Business Head di BII, Emerging Business Head di Bank OCBC NISP dan Area Emerging Business Head di LippoBank.

Indonesian citizen, 46 years old
She has joined BII since August 2010 with 20 years experience in the banking industry. Previously she was Regional Emerging Business Head at BII, Emerging Business Head of Bank OCBC NISP and Area Emerging Business Head of LippoBank.

Nancy Novita Helen
Head, International Strategic Business



Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 2014 dengan pengalaman 15 tahun di industri telekomunikasi dan asuransi. Sebelumnya, menjabat sebagai Project Manager di AXA Life Jepang untuk pengembangan infrastruktur Jepang, Eropa, dan Australia; dan Associate Operation Officer di IFC (International Finance Corporation) – anggota dari grup World Bank.

Indonesia Citizen, 41 years old.
She joined BII since April 2014 with 15 years experience in the telecommunication and insurance industry. Previously she was Project Manager in AXA Life Japan for infrastructure development at Japan, Europe, and Australia, also as Associate Operation Officer in IFC (International Finance Corporation) – member of World Bank group.

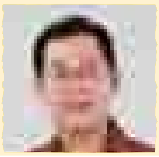
Lian Sorimuda Nasution
Head, Special Asset Management



Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 1989 dengan pengalaman 25 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau pernah menjabat sebagai Regional Head SMEC – Jawa Barat & Jawa Tengah, Regional Head SMEC – Ekajiwa & Fatmawati dan Head SMEC Collection & Recovery.

Indonesian citizen, 52 years old.
He has joined BII since September 1989 with 25 years experience in the banking industry. Previously he was Regional Head of SMEC – West Java & Central Java, Regional Head of SMEC – Ekajiwa & Fatmawati and Head of SMEC Collection & Recovery at BII.

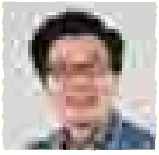
Likia
Head, Business Planning & Performance Management



Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Bergabung dengan BII sejak awal tahun 2014 dengan pengalaman 4 tahun di dunia perbankan dan 13 tahun sebagai auditor dan konsultan keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head Strategic Information Management dan Head Finance Project pada perusahaan perbankan terkemuka lainnya.

Indonesian citizen, 41 years old.
He has joined BII since early 2014 with 4 years experience in the banking industry and 13 years experience as auditor and financial advisor. Previously he was Head of Strategic Information Management and Head of Finance Project at other well-known banking companies.

Edhi Tjahja Negara D.
Head, Sales & Distribution



Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 2013 dengan pengalaman 19 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head Region Up Country di ABN AMRO Bank, National Sales Head di Royal Bank of Scotland (RBS) Bank dan Head Region Jakarta di Bank Permata.

Indonesian citizen, 45 years old.
He has joined BII since April 2013 with 19 years experience in the banking industry. Previously he was Head of Region Up Country at ABN AMRO Bank, National Sales Head at Royal Bank of Scotland (RBS) and Head of Region Jakarta at Bank Permata.

Willy Soekianto
Head, Wealth Management, Segment Strategy, & E-Channel



Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Oktober 2005 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau pernah menjabat sebagai Head of Funding Business Product & Consumer Strategy; dan beliau pernah menjabat sebagai VP Head of Van Gogh Preferred Banking di ABN AMRO Bank sebelum bergabung dengan BII .

Indonesian citizen, 49 years old.
He has joined BII since October 2005 with 23 years experience in the banking Industry. Previously he was Head of Funding Business Product & Consumer Strategy at BII; and prior to joining BII, he was VP Head of Van Gogh Preferred Banking at ABN AMRO Bank.

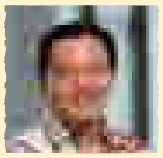
Laksono
Head, Card Business



Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 2010 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan dan 9 tahun di industri komputer dan pendidikan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head of Electronic Banking di Bii, Kepala Subdivisi Produk Dana dan Pemasaran di BCA, Wakil Kepala Divisi Perbankan Elektronik di BCA dan Kepala Biro Consumer Operations & Support di BCA. Beliau memulai karir di IBM Indonesia.

Indonesian citizen, 49 years old.
He joined BII since January 2010 with 18 years experience in the banking industry and 9 years experience in computer and education industries. Previously he was Head of Electronic Banking at BII, Funding Product and Marketing Subdivision Head at BCA, Deputy Division Head of Electronic Banking at BCA and Consumer Operations & Support Department Head at BCA. He started his career at IBM Indonesia.

Djojo Boentoro
Head, Mortgage



Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Desember 2010 dengan pengalaman 21 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Member Relation Director di Mastercard International di Jakarta. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Medan dan Surabaya serta Kepala Divisi Perbankan Konsumen di BII.

Indonesian citizen, 48 years old.
He has joined BII since December 2010 with 21 years experience in the banking industry. Previously he was Member Relation Director at Mastercard International Jakarta Office. He also was Regional Office Head at Medan and Surabaya, and as Consumer Banking Division Head at BII.

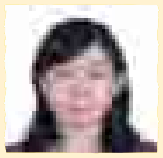
Hevi Angweita
Head, Liabilities



Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 1989 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau pernah menjabat sebagai Funding Product Management Head di BII

Indonesian citizen, 49 years old.
She has joined BII since January 1989 with 25 years experience in the banking industry. Previously she was Funding Product Management Head at BII.

Juliana Surijanto
Head, Retail Banking Fraud & Quality Assurance Management



Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Bergabung dengan BII sejak 2008 dengan pengalaman 22 tahun di industri jasa keuangan dan 9 tahun diantaranya di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head of Internal Audit di Bank DBS Indonesia dan GE Consumer Finance, Head of Treasury & Finance Operation di GE Consumer Finance, Head of Portofolio & Accounting di GE Commercial Financem dan Chief Accounting di Mashill Finance.

Indonesian citizen, 43 years old.
She has joined BII since 2008 with 22 years experience in the financial services industry and 9 years in the banking industry. Previously she was Head of Internal Audit at Bank DBS Indonesia and GE Consumer Finance, Head of Treasury & Finance Operation at GE Consumer Finance, Head of Portofolio & Accounting at GE Commercial Finance and chief Accounting at Mashill Finance.

Leonardo Koesmanto
Head, Marketing & Corporate Branding



Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Februari 2013 dengan pengalaman 6 tahun di industri perbankan dan 14 tahun di industri lainnya. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head of Card Business di HSBC, Head of Marketing Planning di Bentoel serta Senior Consultant di Booz, Allen & Hamilton Strategic Consultant serta Accenture.

Indonesian citizen, 45 years old.
He has joined BII since February 2013 with 6 years experience in the banking industry and 14 years experience in other industries. Previously he was Head of Card Business at HSBC, Head of Marketing Planning at Bentoel and Senior Consultant at Booz, Allen & Hamilton Strategic Consultant and also Accenture.

Dody Santosa Iswan*
Head, Retail Analytic & Business Planning



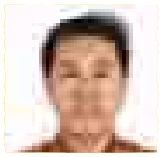
Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Maret 2010 dengan pengalaman 16 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya, beliau menjabat Kepala Biro Pendukung Bisnis Corporate Banking di BCA dan Funding Data Mining di BII.

Indonesia Citizen, 42 years old.
He joined BII since March 2010 with 16 years experience in banking industry. Previously he was Head of Corporate Banking Business Support bureau in BCA and Funding Data Mining in BII.

* Telah mengundurkan diri semenjak akhir April 2015 | Already resigned in the end of April 2015

Profil Pejabat Senior
Senior Management Profile

Sabaruddin Sjarifuddin
Head, Regional Business – Sumatera Utara



Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 1990 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII, beliau pernah menjabat Area Business Manager di beberapa kantor cabang BII dan Regional Home Loan Head – Sumatera.

Indonesian citizen, 53 years old.
He joined BII since January 1990 with 25 years experience in the banking industry. Previously with BII he served as Area Business Manager at several BII branches and Regional Home Loan Head – Sumatera.

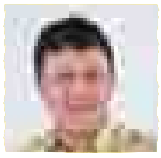
Handriady
Head, Regional Business – Sumatera Selatan



Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Bergabung dengan BII sejak 2011 dengan pengalaman 19 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai Area Branch Manager di BII Palembang dan Business Manager SME Lending di Danamon cabang Palembang, Jambi, & Pangkalpinang.

Indonesia Citizen, 43 years old.
He has joined BII since 2011 with 19 years experience in the banking industry. Previously he was Area Branch Manager in BII Palembang and Business Manager SME Lending in Danamon for Palembang, Jambi & Pangkalpinang branch.

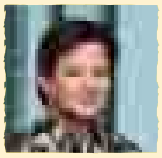
Ting Ananta Setiawan
Head, Regional Business – Jakarta Timur



Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Bergabung dengan BII sejak 1988 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota independen Komite Audit di WOM Finance, Managing Partner di PT Prima Prudentia Kapital dan Direktur pada PT Media Nusa Pradana.

Indonesian citizen, 49 years old.
He has joined BII since 1988 with more than 20 years experience in the banking industry. Previously he was independent member of Audit Committee at WOM Finance, Managing Partner at PT Prima Prudentia Kapital and Director at PT Media Nusa Pradana.

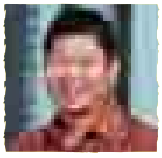
Michael Suryadi
Head, Regional Business – Jakarta Utara



Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Mei 2011 dengan pengalaman 21 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Cluster Head di Bank OCBC NISP.

Indonesian citizen, 46 years old.
He has joined BII since May 2011 with 21 years experience in the banking industry. Previously he was the Cluster Head of Bank OCBC NISP.

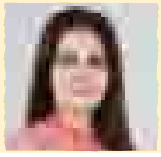
Benny Indra
Head, Regional Business – Jakarta Barat



Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juni 1990 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau pernah menjabat sebagai Head, Regional Business – Sumatera.

Indonesian citizen, 48 years old.
He has joined BII since June 1990 with 23 years experience in the banking industry. Previously he was Head of Regional Business – Sumatera at BII.

Janny Johana Lewa
Head, Regional Business – Jakarta Pusat



Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Bergabung dengan BII sejak April 1990 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Regional Business Sulawesi & IBT.

Indonesian citizen, 49 years old.
She has joined BII since April 1990 with 25 years experience in the banking industry. Previously she was Head of Regional Business Sulawesi & IBT.

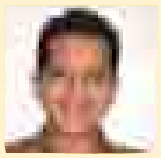
Isty Rochah
Head, Regional Business – Jawa Barat



Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Februari 1990 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Regional Sales Head di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Indonesian citizen, 50 years old.
She has joined BII since February 1990 with 24 years experience in the banking industry. Previously she was Regional Sales Head in West Java and Central Java area.

Bennedi Sianipar
Head, Regional Business – Jawa Tengah

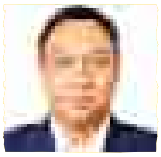


Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 1991 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Regional Business – Sumatera Selatan, Head, SME Commercial Banking Center di Palembang dan Medan serta Area Business Manager Bandar Lampung.

Indonesian citizen, 48 years old.
He has joined BII since September 1991 with 23 years experience in the banking industry. Previously he was Head, Regional Business – Sumatera Selatan, Head of SME Commercial Banking Center in Palembang and Medan, and also Area Business Manager in Bandar Lampung.

Andri Yusfiana Sambas
Head, Regional Business – Bali & Nusra; Head, Regional Business – Surabaya (Pjs)

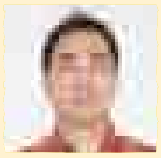
Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 1995 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Area Business Manager Thamrin, Area Business Manager MT Haryono and Team Member Project TIGER (IMPACT).



Indonesian citizen, 41 years old.
He has joined BII since September 1995 with 19 years experience in the banking industry. Previously he was Area Business Manager Thamrin, Area Business Manager MT Haryono and Team Member of Project TIGER (IMPACT).

Very Mailoa*
Head, Regional Business – Sulawesi & IBT

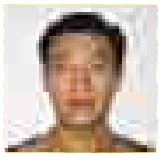
Warga Negara Indonesia, 36 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Maret 2002 dengan pengalaman 12 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau sempat menjabat sebagai Emerging Business Head dan Area Branch Manager.



Indonesian citizen, 36 years old.
He has joined BII since March 2002 with 12 years experience in banking industry. Previously he was Emerging Business Head and Area Branch Manager at BII.

Alip Hanoky
Head, Regional Business – Kalimantan

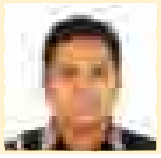
Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan BII sejak Desember 2009 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Area Business Manager Cabang Pontianak dan Regional Business Manager Sulawesi, Irian dan Maluku.



Indonesian citizen, 44 years old.
He has joined BII since December 2009 with 19 years experience in the banking industry. Previously he was Area Business Manager at Pontianak Branch and Regional Business Manager at Sulawesi, Irian and Maluku.

Jaihut Sijabat
Head, Operation Support Sumatera Utara & Sumatera Selatan

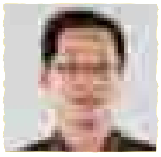
Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Bergabung dengan BII sejak September 1992 dengan pengalaman 22 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Area Operation Manager pada BII KC Pluit Jakarta Utara



Indonesian citizen, 49 years old.
He has joined BII since September 1992 with 22 years experience in the banking industry. Previously he was Area Operation Manager at BII Pluit, North Jakarta Branch.

Oei Alex Santosa
Head, Operation Support Jakarta Utara & Jakarta Barat

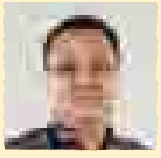
Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Juli 1989 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat Area Operation Manager di BII Thamrin.



Indonesian citizen, 50 years old.
He has joined BII since July 1989 with 24 years experience in the banking industry. Previously he was Area Operation Manager at BII Thamrin branch.

Eduard Harianto Giasi
Head, Operation Support Jakarta Pusat & Jakarta Timur

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Februari 1990 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Operation Support Indonesia Bagian Timur (IBT) & Kalimantan dan Head, Operation Support Jawa Barat.



Indonesian citizen, 47 years old.
He joined BII since February 1990 with 24 years in the banking industry. Previously he was Head of Operation Support Eastern Indonesia (IBT) & Kalimantan and Head of Operation Support West Java.

* Telah mengundurkan diri per 31 Maret 2015 | Already resigned as of 31 March 2015

Profil Pejabat Senior
Senior Management Profile

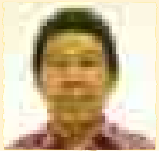
Wesli Simaremare
Head, Operation Support – Jawa Barat & Jawa Tengah



Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Maret 1991 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau pernah menjabat sebagai Head, Branch Quality Assurance di Pekanbaru, Area Operation Manager KC. Rantau Prapat, Area Operation Manager KC. Batam, Area Operation Manager KC Medan, dan Head, Operation Support Jawa Tengah & DIY.

Indonesian citizen, 51 years old.
He has joined BII since March 1991 with 23 years experience in the banking industry. Previously he was Head Branch Quality Assurance di Pekanbaru, Area Operation Manager Rantau Prapat branch, Area Operation Manager Batam branch, Area Operation Manager Medan branch, and Head Operation Support Jawa Tengah & DIY.

Agam Tamsil Gamal Johantara
Head, Operation Support – Surabaya dan Bali & Nusra



Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di BII beliau pernah menjabat sebagai Regional Operation Head Jawa Tengah, DIY & Jawa Barat.

Indonesian citizen, 50 years old.
He has joined BII since August 1991 with 23 years experience in the banking industry. Previously he was Regional Operation Head Jawa Tengah, DIY & Jawa Barat at BII.

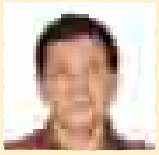
Winarto Widarto
Head, Operation Support – Sulawesi & IBT



Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Januari 1989 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di BII beliau pernah menjabat sebagai Area Operation Manager di beberapa cabang, yaitu Bogor, Medan, dan Roxy Mas, Jakarta.

Indonesian citizen, 47 years old.
He joined BII since January 1989 with 25 years experience in the banking industry. Previously he was Area Operation Manager in several branchs for BII, which are Bogor, Medan, and Roxy Mas, Jakarta

Syawal Hafiz Pane
Head, Operation Support – Kalimantan



Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan BII sejak Oktober 1989 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Area Operation Manager di beberapa kantor cabang BII.

Indonesian citizen, 50 years old.
He has joined BII since October 1989 with 24 years experience in the banking industry. Previously he was Area Operation Manager at several BII branches.

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
BALI & NUSRA	KANWIL DENPASAR	JL. Sudirman No.8 Lantai 2 Denpasar Bali	0361 - 240411	0361-234289
BALI & NUSRA	KC JEMBER	JL. Gatot Subroto No 48 Jember	0331 - 484706	0331-487972
BALI & NUSRA	KCP BANYUWANGI	Jl. A. Yani No.30, Banyuwangi	0333 - 418811	0333-418814
BALI & NUSRA	KCP BONDOWOSO	Jl. A. Yani No.21, Bondowoso	0332 - 431811	0332-432290
BALI & NUSRA	KC JOMBANG	JL. Merdeka No. 133-135 Jombang	0321-864532	0321-864537
BALI & NUSRA	KCP MOJOAGUNG	Jl. Raya Mojoagung No. 70, Desa kademangan, kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang	0321-492811	0321-490911
BALI & NUSRA	KC KEDIRI	JL.Hayam Wuruk No 20 B-C Kediri	0354 - 685582	0354-687363
BALI & NUSRA	KCP TULUNGA-GUNG	JL. Jendral Sudirman No. 78, Tulungagung 66212	0355-335811	0355-336200
BALI & NUSRA	KCP BLITAR	Jl. Veteran No.1, Blitar	0342 - 814811	0342-809211
BALI & NUSRA	KCP MADIUN	Jl. Trunojoyo No. 28, Madiun	0351-467811	0351-457790
BALI & NUSRA	KC MALANG	JL. Basuki Rahmat No. 91-92 Malang	0341 - 368875	0341-369744
BALI & NUSRA	KCP KEPANJEN	Jl. A. Yani No. 103 Kepanjen , Malang 65163	0341 - 391777	0341-391746
BALI & NUSRA	KCP SOEKARNO HATTA MALANG	Jl. Soekarno Hatta A 10 Kav. 07, Komplek Ruko Soekarno Hatta Business Center, Malang	0341 - 482084	0341-482084
BALI & NUSRA	KCP KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No. 23B, Malang	0341 - 353162	0341-353162
BALI & NUSRA	KCP JL KAWI	JL. Kawi Malang No. 11Malang	0341 - 365131	0341-365097
BALI & NUSRA	KCP BATU MALANG	Jl. Dewi Sartika No. 7D Kota Batu	0341-592111	0341-513474
BALI & NUSRA	KC PROBOLINGGO	JL. DR. Sutomo No. 78 Probolinggo	0335 - 422384	0335-422387
BALI & NUSRA	KCP PASURUAN	Jl. Panglima Sudirman No. 92A, Pasuruan	0343 - 419737	0343-419735
BALI & NUSRA	KC DENPASAR	JL. Udayana No. 1 Denpasar Bali	0361 - 237250	0361-244349/ 232515
BALI & NUSRA	KCP TEUKU UMAR	Jl. Teuku Umar No. 228, Denpasar	0361 - 239008	0361-258021
BALI & NUSRA	KCP GATOT SUB-ROTO DENPASAR	JL. Gatot Subroto Tengah No. 312 Denpasar	0361 - 411500	0361-411700
BALI & NUSRA	KCP JL SUDIRMAN DENPASAR	JL. Sudirman No.8 Denpasar Bali	0361 - 240411	0361-234289
BALI & NUSRA	KCP UBUD	JL. Raya Ubud Gianyar Bali	0361 - 976595	0361-976107
BALI & NUSRA	KCP SINGARAJA	JL. Dipenegoro No. 95 B Singaraja Bali	0362-21234-7	0362-21348
BALI & NUSRA	KCP SANUR	Jl. Danau Tamblingan No. 36, Sanur, Bali	0361 - 284200	0361-283184
BALI & NUSRA	KCP GIANYAR	Jl. Dharma Giri No. 8 B, Gianyar Bali	0361-8958199	0361-8958323
BALI & NUSRA	KC SUNSET ROAD, DPS	Jl. Sunset Road No. 101 Ruko F-G, Badung	0361 - 3003811	0361-3003009
BALI & NUSRA	KCP KEROBOKAN	Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman, Kuta-Badung, Bali	0361 - 737737	0361-737733
BALI & NUSRA	KCP TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 3-4, Tabanan, Bali	0361-813980	0361-813951
BALI & NUSRA	KCP KUTA SQUARE	JL. Bakung sari Komp Pertokoan Kuta Square Blok E3 & 4 Kuta Denpasar Bali	0361 - 756671	0361-754189
BALI & NUSRA	KCP NUSA DUA	Komp Pertokoan Tragia Nusa Dua Blok E 39-41 Denpasar Bali	0361 - 772072	0361-772071
BALI & NUSRA	KCP GATOT SUB-ROTO BARAT	Gatot Subroto No. 200, Badung-Bali	0361-8444481	0361-8444421
BALI & NUSRA	KC KUPANG	JL. Siliwangi No. 35 Kupang	0380 - 822889	0380-831734
BALI & NUSRA	KC MATARAM	JL. AA Gde Ngurah NO 48 C-D Cakranegara Mataram Lombok	0370 - 635027	0370-633347
BALI & NUSRA	KCP SANDUBAYA	Jl. Sandubaya No. 69-70, Sweta Bertais, Mataram	0370 - 673555	0370-672249

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA BARAT	KANWIL PURI KENCANA, JKT	Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana Bl. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610	021-583-56536	021-58356506
JAKARTA BARAT	KC JUANDA, JKT	Jl. Ir. H. Juanda No. 27A, Jakarta	021 - 2310811	021-3841412
JAKARTA BARAT	KCP BATU TULIS	Jl. Batu Tulis Raya No. 9A - 11B, Jakarta Pusat	021 - 3841805	021-3843379
JAKARTA BARAT	KCP SAMANHUDI	Jl. H. Samanhudi No. 55A, Jakarta	021 - 3448188	021-3448189
JAKARTA BARAT	KCP SAWAH BESAR	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 16C, Jakarta Pusat	021 - 3442091	021-3810092
JAKARTA BARAT	KCP ANGKASA	Jl. Angkasa No. 32 Blok A5-A6 Jakarta	021 - 4200386	021-4200435
JAKARTA BARAT	KCP GARUDA	Jl. Garuda No. 22B, Jakarta	021- 4211844	021-4209874
JAKARTA BARAT	KC ROXY MAS, JKT	Jl. Hasyim Ashari Blok B1 12 A, Jakarta	(021) 6329515	021-6336007
JAKARTA BARAT	KCP CENTRAL PARK	Garden Shopping Arcade Clermont 9 nomor AB, Central Park - Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat	021-29209059	021-29209050
JAKARTA BARAT	KCP TAMAN ANGGREK	Ground Floor, Banking Center Jl. S. Parman Kav. 21, Grogol, Jakarta Barat	(021) 5639001	021-5639155
JAKARTA BARAT	KCP DAAN MOGOT	Jl. Daan Mogot Raya Km 1 No. 10, Rukun Tetangga No. 011, Rukun Warga 04, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.		
JAKARTA BARAT	KCP CIDENG TIMUR	JL. Cideng Timur 15A, jakarta Pusat	021-6321846	021-6321935
JAKARTA BARAT	KCP GREEN VILLE	Komp. Pertokoan Green Ville Blok A 17-18 Jakarta	(021) 5656044	021-5656049
JAKARTA BARAT	KCP TOMANG	Jl. Tomang Raya No. 12A, Jakarta	(021) 568-1750	021-5681746
JAKARTA BARAT	KCP KEMANGGISAN	Jl. Kemanggisan Raya Blok D4 No. F, Jakarta Barat 11480	(021) 53674777	021-53650226
JAKARTA BARAT	KCP JEMBATAN LIMA	Jl. Moch. Mansyur No. 65 D, Jakarta 11270	(021) 6304140	021-6304139
JAKARTA BARAT	KC PURI KENCANA, JKT	Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana B1. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610	021-583-56536	021-58356506
JAKARTA BARAT	KCP PURI INDAH MAL	Mall Puri Indah Lantai Dasar Unit GF-081, Jl. Puri Agung, Puri Indah, Jakarta Barat 11610	(021) 5822515	021-5822511
JAKARTA BARAT	KCP TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari Blok D10/25, Cengkareng, Jakarta Barat	(021) 55959008	021-5402726
JAKARTA BARAT	KCP KEDOYA	Jl. Terusan Arjuna No. 50 Jakarta	(021) 5642233	021-5674652
JAKARTA BARAT	KCP PURI INDAH PASAR	Jalan Puri Indah Raya Blok 1 No. 18, Jakarta Barat	(021) 5816619	021-5807271
JAKARTA BARAT	KCP CITRA GARDEN 2	Blok A30 Citra Niaga (Citra Garden 2), Jakarta Barat	(021) 54390468	021-54378037
JAKARTA BARAT	KCP KEBUN JERUK INTERCON	Komplek Intercon Plaza No. 3 Jl. Meruya Ilir No. 14, Jakarta	(021) 5841501	021-5304411
JAKARTA BARAT	KCP KEBON JERUK PLAZA	Jl. Raya Perjuangan Blok A No.7-8 Jakarta	(021) 5308885	021-5306348
JAKARTA BARAT	KCP DAAN MOGOT BARU	Ruko Daan Mogot Baru, Jl. Tanah lot Blok LB V No.31-32, Tangerang	(021) 5447188	021-5447180
JAKARTA BARAT	KCP GREEN GARDEN	Komp. Perumahan Green Garden Jl. Raya Daan Mogot Km. 3 Blok 22 No. 46, Jakarta	(021) 5828359	021-5828356
JAKARTA BARAT	KCP DUTA MAS JELAMBAR	Komp. Pertokoan Taman Duta Mas, Blok E1 No. 15 Jl. Tubagus Angke, Jakarta	(021) 5678021	021-5678019
JAKARTA BARAT	KCP JALAN PANJANG	Jl. Panjang Raya No. 9A, Jakarta Barat	021 - 53666811	021-53672044
JAKARTA BARAT	KCP MERUYA	Jalan Meruya Ilir No. 82 H, Kelurahan Serengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat	021-29544840	021-29544839
JAKARTA BARAT	KC CILEGON	Jl. SA. Tirtayasa No. 26 Cilegon 42414	(0254) 395401	0254-395403

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA BARAT	KCP SERANG	Jl. SM Hasanudin No. 35 Pasar Lama - Serang 42112	(0254) 215656	0254-215665
JAKARTA BARAT	KC TANGERANG, JKT	Jl. Daan Mogot No. 33, Tangerang	(021) 5513626	021-55767314
JAKARTA BARAT	KCP SUPERMALL KARAWACI	Supermal Karawaci LG No.182, 105 Boulevard Diponegoro #00-00, Lippo Karawaci, Tangeran	(021)-5469297	021-5470947
JAKARTA BARAT	KCP ALAM SUTERA	Ruko Sutera Niaga I No. 36 & 37, Ruko Alam Sutera, Tangerang	(021) 53124750	021-53124830
JAKARTA BARAT	KCP VILLA MELATI MAS	Ruko Villa Melati Mas Blok A2 No. 10, Serpong, Tangerang	(021) 5386499	021-5386497
JAKARTA BARAT	KCP CITRA RAYA CIKUPA	Jl. Boulevard Utama Ruko Square 2 Blok B 5A/01, Perumahan Citra Raya Cikupa, Tangerang	(021) 5961190	021-59400061
JAKARTA BARAT	KCP PASAR MODERN SERPONG	Jl. Ruko Golden Madrid 1 Blok C No. 6 BSD, Tangerang	(021) 5389033	021-53160451
JAKARTA BARAT	KCP CBD CILEDUG	CBD Ciledug Trade Mall & Shopping Arcade Ruko A3/27, Jl. HOS Cokroaminoto No. 93 Ciledug, Tgr	(021) 7300989	021-7300989
JAKARTA BARAT	KCP TERAS KOTA	Ruko CBD Bidex Blok A/5 BSD, Serpong, Tangerang	(021) 5389029	021-5387300
JAKARTA BARAT	KCP SUMMARECON SERPONG	Graha Boulevard Summarecon Serpong, Jl. Boulevard Raya Blok A No. 3 dan 5 – Tangerang		
JAKARTA BARAT	KCP BUMI SERPONG DAMAI	Ruko BSD Sektor 7 Jl. Raya Serpong Blok N No.56-57, Tangerang 15310	(021) 5371455	021-5371454
JAKARTA BARAT	KCP SUTERA PALMYRA	Ruko Jalur Sutera 25A No 1, Perumahan Alam Sutera, Kecamatan Bencongan, Tangerang, Banten	(021) 29315001-06	021-29315002
JAKARTA BARAT	KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park, Tangerang City A 36, Jl. Jendral Sudirman dan Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Tangerang	021 - 29239700	021-29239707
JAKARTA PUSAT	KANWIL THAMRIN	Plaza BII Menara 1 lt. 3 Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51, Jakarta	(021) 2300888	021-3926061
JAKARTA PUSAT	KC THAMRIN, JKT	Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51, Tower 2 lt. 1, Jakarta 10350	(021) 2300888	021-3926061
JAKARTA PUSAT	KCP PROKLAMASI	Jl. Proklamasi No. 23 Jakarta Pusat 10320	021 - 3154467	021-3103568
JAKARTA PUSAT	KCP WISMA METROPOLITAN 2	Wisma Metropolitan II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 31, Jakarta	021 - 5227889	021-5227447
JAKARTA PUSAT	KCP TANAH ABANG BLK A	Tanah Abang Blok A, Unit B2/F/068 A-B, Jakarta Pusat	021-23572362	021-23571922
JAKARTA PUSAT	KCP KYOEI PRINCE	Wisma Kyoei Prince Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta	021-5724031-36	021-5724031
JAKARTA PUSAT	KCP PLAZA INDONESIA	Plaza Indonesia, Jl. MH Thamrin, Blok B-1 No. 17-18, Lt. Dasar, Jakarta Pusat	021-3107535/36	021-3107588
JAKARTA PUSAT	KCP MALL AMBASADOR	Jl. Prof. Dr. Satrio, Lt. Dasar Ruko No. 1, Jakarta Selatan	021 - 5760136	021-5760366
JAKARTA PUSAT	KCP MENTENG CENTRAL	JL. HOS COKROAMINOTO NO. 78, MENTENG, JAKARTA PUSAT 10310	021 - 31904370	021-31904388
JAKARTA PUSAT	KCP TANAH ABANG	Jl. Fachruddin Bl. D 18-19 Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	021 - 2303035	021-2303054
JAKARTA PUSAT	KC SUMMIT MAS, JKT	Summitmas Tower II Jl. Jend. Sudirman Kav. 61, Jakarta	021 - 2526333/35	021-2521612

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA PUSAT	KCP BENDUNGAN HILIR	Jl. Bendungan Hilir No. 1 A, Kelurahan Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat	021-57903288	021-579903282
JAKARTA PUSAT	KCP SENTRAL SENAYAN 2	Sentral Senayan II Ground Floor, Unit No.201F, Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta Pusat	021-57954101-5	021-57954115
JAKARTA PUSAT	KCP WOLTER MONGINSIDI	Jl. Wolter Monginsidi No. 64B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	021-72796941/43	021-7267758
JAKARTA PUSAT	KCP BURSA EFEK JAKARTA	Jakarta Stock Exchange Building, Twr 1 Ground Fl, Jl Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta	021-5150722-27	021-5150731/32
JAKARTA PUSAT	KCP WARUNG BUNCIT	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91, Jakarta Selatan	021-7984401-05	021-7984395
JAKARTA PUSAT	KCP PALMERAH	Jl. Palmerah Utara 36-38, Jakarta	021-5305119-24	021-5308376
JAKARTA PUSAT	KCP LETJEN S. PARMAN	Jl. S. Parman Kav. 21 (Sebelah Apotik Prima), Jakarta Barat	021 - 53674168	021-53674171
JAKARTA PUSAT	KCP PERMATA HIJAU	Jl. Perak No. 17B , Permata Hijau , Jakarta 12210	021 - 5357333	021-5332260
JAKARTA PUSAT	KCP SENTRAL SENAYAN 3	Gedung Sentral Senayan 3, Ground Floor, Jl. Asia Afrika 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat 10270	021-29228857/55	021-29228859
JAKARTA PUSAT	KCP MELAWAI	Jl. Melawai No. 189A-A2, RT 007, RW 005, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	021-7260011	021-7261255
JAKARTA PUSAT	KC MT. HARYONO, JKT	Wisma Korindo Lt. 1, Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta	021-7976061-5	021-7976167
JAKARTA PUSAT	KCP MENARA MTH	Gedung Perkantoran Menara MTH, Ground Floor Suite GF04 Jl. Letjen MT Haryono Kav 23, Jakarta	021-83782561-4	021-83782565
JAKARTA PUSAT	KCP WISMA MULIA	Jl. Jend. Gatot Subroto 42 Ground Floor, Jakarta 12710	021 - 52906000	021-52905900
JAKARTA PUSAT	KCP GRAHA IRAMA	Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2 Ground Floor Blok B Jakarta Selatan	021-5261330-4	021-5261335
JAKARTA PUSAT	KCP Office 8	Gedung Office 8, Lantai Dasar, Unit Banking Hall E, Jl. Senopati Raya No. 88. Kebayoran Baru – Jakarta Selatan	021-29333360 - 64	
JAKARTA PUSAT	KCP SUPOMO	Jl. Profesor Supomo SH Blok Z Persil 25 (Supomo No. 55), Kec. Tebet, Kel. Tebet Barat, Jakarta Selatan	021-83780897-8	021-83780899
JAKARTA PUSAT	KCP KALIBATA CITY	JL. KALIBATA RAYA NO. 1 KALIBATA CITY SQUARE LANTAI LG BLOK B NO. 27 - 28	021 29316975	021-29316980
JAKARTA PUSAT	KCP KOTA KASABLANKA	Lower Ground Floor Unit 102, Jl. Casablanka Kav. 88, Jakarta Selatan	021-29488622-25	021-29488627
JAKARTA PUSAT	KC FATMAWATI, JKT	Jl. R.S. Fatmawati No. 28 Jakarta	021 - 7511900	021-75910171
JAKARTA PUSAT	KCP KEBAYORAN LAMA	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22 (PAL VII), Kel. Sukabumi Utara - Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11540	021 - 5301787	021-5301636
JAKARTA PUSAT	KCP DUTA MAS	Duta Mas Fatmawati Raya Blok B2 No. 7, Jaksel	021 - 7231311	021-7231310
JAKARTA PUSAT	KCP VENTURA	Ventura Building, Jl. RA Kartini 23, Jakarta	021 - 7513569	021-7513623
JAKARTA PUSAT	KCP AMPERA	Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat, Jakarta 12510	021-7180149-50	021-7180151
JAKARTA PUSAT	KCP GRAND WIJAYA	Komp.Perkantoran Wijaya Grand Puri, Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36, Jakarta Selatan	021 - 2700620	021-7206658
JAKARTA PUSAT	KCP KEMANG	Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta	021 - 7181404	021-7181405
JAKARTA PUSAT	KCP PANGLIMA POLIM	Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta	021 - 2700811	021-7206978

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA PUSAT	KCP TB SIMATUPANG	Gedung Graha Simatupang, lt. 1 & 2, Jl. T B Simatupang Kav. 38, Jakarta Selatan	021-7813292-94	021-7813391
JAKARTA PUSAT	KCP DEPOK	Jl. Margonda Raya No. 38 Depok	021 - 7751368	021-7521090
JAKARTA PUSAT	KC PONDOK INDAH, JKT	Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA No.65-66, Jakarta 12310	021 - 7500027/ 7690890	021-7500387/7663244
JAKARTA PUSAT	KCP CINERE	Ruko Cinere Bl. A No. 6 , Jl. Cinere Raya, Cinere	021 - 7548033	021-7548034
JAKARTA PUSAT	KCP MAL PONDOK INDAH	Unit G51 – G53 Lt. Dasar Jl. Metro Pondok Indah Jakarta Selatan	021 - 7507010	021-75921025
JAKARTA PUSAT	KCP PAMULANG	Jl. Siliwangi Ruko Pamulang Permai 1 Blok SH 19/12, Ds. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kab. Tangerang Selatan	021 - 74701403	021-74701426
JAKARTA PUSAT	KCP BINTARO JAYA	Jl. Bintaro Utama 3 A Rukan Blok A No.1 , Pondok Aren, Tangerang	021-7351158-60	021-7375127
JAKARTA PUSAT	KK KEBAYORAN ARCADE	Jl. Ruko Kebayoran Arcade II, Kaveling Blok KA/B2 22, Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	021-29511826	
JAKARTA PUSAT	KCP ARTERI PONDOK INDAH	Jl. Sultan Iskandar Muda (Pondok Indah Arteri), Kav 77-78, Ruko No. 3, Jakarta Selatan	021 - 7224026	021-7224020
JAKARTA PUSAT	KCP BINTARO PERMAI	Jl. RC Veteran No. 1, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	021 - 73692589	021-73692610
JAKARTA PUSAT	KCP RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam No. A/1b (Komplek Yado) Kec Kebayoran Baru, Gandaria Utara Jakarta Selatan	021 - 7232300	021-7232333
JAKARTA PUSAT	KCP CIPULIR	Jl. Cileduk Raya No. 109, RT 09/ RW 05, Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	(021) 7210808	021-7210400
JAKARTA TIMUR	KANWIL JATINEGARA, JKT	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021 - 2800320	021-2800324
JAKARTA TIMUR	KC JATINEGARA, JKT	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021 - 2800320	021-2800324
JAKARTA TIMUR	KCP PONDOK BAMBU	Jl. Pahlawan Revolusi No.20 Pondok Bambu Jakarta Timur	021 - 86611811	021-86605593
JAKARTA TIMUR	KCP MATRAMAN	JL. Matraman Raya No. 55 Jakarta	021-8510761-65	021-8510769
JAKARTA TIMUR	KCP PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Blok B1 No. 14-16, Pondok Gede, Bekasi	021 - 8463103	021-8469664
JAKARTA TIMUR	KCP PEMUDA	Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29 Jakarta	021 - 4714850	021-4714849
JAKARTA TIMUR	KCP RAWASARI	KomplekPerdagangan Rawasari Mas, Jalan Percetakan Negara No. C-36 Blok B No. 2, kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat	021-42803360	021-42803590
JAKARTA TIMUR	KC BEKASI, JTN-JKT	Ruko Kalimalang Commercial Center, Jl. Jend. A. Yani Blok A-1 No. 8 Bekasi	021 - 8849060	021-8849064
JAKARTA TIMUR	KCP KALIMALANG,	Pertokoan Duta Permai Bl.B-1 No.14-16, Jl. Kalimalang, Bekasi	021-88954311	021-8894235
JAKARTA TIMUR	KCP CIBITUNG	Komplek Perkantoran Kawasan Industri, MM 2100 Blok C No. 12 A dan B, Cibitung - Bekasi	021-8981338-40	021-8981341
JAKARTA TIMUR	KCP HARAPAN INDAH	Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN2 No. 7, Bulevar Hijau, Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi Barat	021 - 88387040	021-88387039
JAKARTA TIMUR	KCP GRAND WISATA	Ruko Grand Wisata Blok AA 9 No. 23, Bekasi	021 - 82616054	021-82616053
JAKARTA TIMUR	KCP KEMANG PRATAMA	Ruko Kemang Pratama Kav. AM No. 07 B, Bekasi	021 - 82415222	021-82431590

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA TIMUR	KCP SUMMARECON BEKASI	Kompleks Sinpasa Commercial Summarecon Bekasi, Blok SA Nomor 030, Type Sinpasa 5, Jalan Bulevar Selatan Summarecon Bekasi		
JAKARTA TIMUR	KCP JABABEKA	Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M , Jababeka II	021 - 89830717	021-89830862
JAKARTA TIMUR	KCP CIKARANG PLAZA	Ruko Cikarang Plaza, Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18, Cikarang, Jawa Barat	021-8905011-13	021-8903156
JAKARTA TIMUR	KCP LIPPO CIKARANG	Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2 Bl. B No. 2 Lippo Cikarang Jl. MH. Thamrin, Bekasi 17550	021 - 89909052	021-89908731
JAKARTA TIMUR	KCP PASAR SENTRAL CIKARANG	Komplek Ruko Pasar Sentral Blok ESA No. 8, Cikarang - Bekasi	021-89907845	021-89907845
JAKARTA TIMUR	KCP PERMATA JUNCTION	Komplek Perumahan Juction Blok B No.6 Jababeka 1, Kecamatan Cikarang Utara, kabupaten Bekasi	021-89832660	021-89832641
JAKARTA TIMUR	KC KARAWANG, JKT	Jl. Jend. A. Yani No. 85 Karawang	0276 - 403304	0267-403766
JAKARTA TIMUR	KCP KIIC	Graha KIIC Lot C No.1B Kawasan Industri, KIIC Telukjambe - Karawang	021-8905404/5	021-8905412
JAKARTA TIMUR	KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C Cikampek	0264-311761/3	0264-318969
JAKARTA TIMUR	KCP SURYA CIPTA KARAWANG	Gedung Suryacipta Square, Jl. Surya Utama Kav.C-1, Kawasan Industri Suryacipta, Karawang	(0267) 8610234	(0267) 8610233
JAKARTA TIMUR	KCP BUKIT INDAH	Bukit Indah Cikampek Blok C1 No. 5A, Cikampek	0264-8371185/88	0264-8371183
JAKARTA TIMUR	KCP DELTAMAS	PERUMAHAN KOTA DELTAMAS, BLOK B NO. 1, LOKASI PALAIS De PARIS, DESA SUKAMAHI, CIKARANG PUSAT	021 - 89970005	021-89907845
JAKARTA TIMUR	KCP TUPAREV	Jl. Tuparev No. 56, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat	0267-8490878	0267-8490877
JAKARTA TIMUR	KC BOGOR, JKT	Jl. Suryakencana No. 231 Bogor	0251 - 8330316	0251-8328662
JAKARTA TIMUR	KCP PAJAJARAN	Komp. Pertokoan Jl. Pajajaran No. 20 (28 L), Bogor	0251 - 8317291	0251-8317291
JAKARTA TIMUR	KCP CITRA GRAN CIBUBUR	Perumahan Citra Gran Kawasan City Walk Blok CW No. 10 dan 11, Cibubur		
JAKARTA TIMUR	KCP SOLEH ISKANDAR	Jl. K. H. Soleh Iskandar No 2Q, Komplek Ruko 24, Bogor	0251 - 8325566	0251-8352009
JAKARTA TIMUR	KCP CILEUNGSI	Ruko Griya Kenari Mas Blok A II / 6-7, Jl. Raya Cileungsi, Kabupaten Bogor	021 - 82483366	021-84934507
JAKARTA TIMUR	KCP BARANANGSIANG	Jalan Raya Pajajaran No. 78 N, Bogor	0251-8330082	0251-8342931
JAKARTA TIMUR	KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27 Komp. Pertokoan Cibinong Indah Bl. A No.3, Cibinong	021 - 8753692	021-8753694
JAKARTA TIMUR	KCP KOTA WISATA	Ruko Trafalgar Bl. H-2&H-3 Sentra Eropa, Perum. Kota Wisata Jl. Transyogi km 6, Cibubur, Bogor	021- 84934504	021-84934507
JAKARTA TIMUR	KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika no.27D,Bogor	0251-8333728	0251-8336624
JAKARTA TIMUR	KCP TAJUR	Jl. Raya Tajur No. 65F, Bogor	0251 - 8391108	0251-8392210
JAKARTA UTARA	KANWIL EKAJIWA	Gedung Wisma Eka Jiwa lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730		
JAKARTA UTARA	KC EKAJIWA, JKT	Gedung Wisma Eka Jiwa lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021) 612-1611	021-6121881/ 6121782

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA UTARA	KCP HARCO MANGGA DUA	Ruko Agung Sedayu Blok G No. 2, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021) 62202790	021-62202791
JAKARTA UTARA	KCP PANGERAN JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok A9-10, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10370	(021) 6242677	021-6242679
JAKARTA UTARA	KCP ITC MANGGA DUA	Jl. Arteri Mangga Dua, ITC Building Blok D NO. 6-9, Jakarta	(021) 6016418	021-6016420
JAKARTA UTARA	KCP MAL MANGGA DUA	Gd. Mal Mangga Dua Blok RM, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021) 6129160	021-6129144
JAKARTA UTARA	KCP GRAND KARTINI	Grand Kartini Boutique Office, Unit No. 6 dan 7 (2 unit ruko), Jl. Kartini Raya No. 57, Jakarta Pusat	021 - 6242131	021-6242091
JAKARTA UTARA	KCP KALI BESAR	Jl. Kalibesar Barat No. 18-19, Jakarta Barat	(021) 2600811	021-6902820
JAKARTA UTARA	KC GAJAH MADA, JKT	Jl. Gajah Mada No. 187, Jakarta	021-6345078	021-6345101
JAKARTA UTARA	KCP LINDETEVES TRADE CENTER	Lindeteves Trade Center, Ruko RA-47 dan kios C31 No. 10, Ground Floor 2 (GF2)	021-62320643	021-62320498
JAKARTA UTARA	KCP GLODOK PLAZA	Komp. Glodok Plaza, Jl. Pinangsia Raya Blok E No. 9-10, Jakarta	(021) 628-1100	021-6492294
JAKARTA UTARA	KCP MANGGA BESAR	Jl. Mangga Besar VIII No. 6, Jakarta Barat	021-6261184	021-6261183
JAKARTA UTARA	KCP LINDETEVES	Jl. Hayam Wuruk No. 100 Ps. Hayam Wuruk lt. II Los 9 No. 22, Jakarta	021-6242580	021-6242578
JAKARTA UTARA	KCP KETAPANG INDAH	Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No.18 Jakarta Barat	021 - 6338566	021-6338565
JAKARTA UTARA	KCP ALAYDRUS	Jl. Gajah Mada No. 11A dan B, Kelurahan Petojo Utara, KecamatanGambir, Jakarta Pusat	021-63868600	021-63868800
JAKARTA UTARA	KC KELAPA GADING, JKT	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11, Jakarta	021 - 4503181	021-4503175
JAKARTA UTARA	KCP MOI	Kelapa Gading Square Italian Walk Blok D No. 33, Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading, Jakarta Utara	021 - 45869239	021-45869239
JAKARTA UTARA	KCP PULO GADUNG	Gedung Sapta Mulia, Lantai 1, Jl. Rawa Gelam V Kav. OR.3B, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur	021 - 46834867	021-46834869
JAKARTA UTARA	KCP KLP. GADING BULEVARD I	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok PA-19 No. 11, Jakarta Utara 14240	021 - 4514425	021-4507446
JAKARTA UTARA	KCP KLP. GADING BULEVARD II	Jl. Raya Boulevard I-3 no. 4, Jakarta	021 - 4515253	021-4515257
JAKARTA UTARA	KCP KLP. GADING KIRANA	Jl. Gading Kirana Timur Blok A 13 No. 35, Jakarta Utara	021-4513212-15	021-4513216
JAKARTA UTARA	KCP CAKUNG CILI-NCING	PT. Bimaruna Jaya, Jl. Cakung Cilincing Km.1,5, Jakarta Timur	021 - 4619401	021-4619405
JAKARTA UTARA	KCP GADING RIVIERA	Jl. Raya Kelapa Hybrida Blok PF-23 Kavling Nomor 9, Kecamatan kelapa gading, kelurahan Pegangsaan Dua, Jakarta Utara	021-29451346/021-29451347	021-45865664
JAKARTA UTARA	KC PLUIT, JKT	Jl Pluit Kencana Raya No. 80 Blok D Kav. 34, Jakarta	(021) 6604333	021-6693874
JAKARTA UTARA	KCP BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10, Jakarta	(021) 6601469	021-6602785
JAKARTA UTARA	KCP PLUIT PERMAI RAYA	Jl. Pluit Permai Raya No. 12A, Lt. 1, Jakarta Utara	(021) 6629660	021-6629587
JAKARTA UTARA	KCP BUKIT GOLF MEDITERANIA	Rukan Exclusive A 6-7, Bukit Golf Mediterania, Jakarta Utara	(021) 55966101	021-55966103

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA UTARA	KCP PANTAI INDAH KAPUK	Galeri Niaga Mediterania Blok X-3, Kav A No. 80 & 8p Pantai Indah Kapuk, Jakarta	(021)-55966534	021-55966532
JAKARTA UTARA	KCP TELUK GONG	Ruko Duta Indah Square 1, Jalan Raya Teluk Gong No. 15 Blok A No. 1, Jakarta Utara	(021) 66670575	021-66670571
JAKARTA UTARA	KCP MUARA KARANG RAYA	Jl. Pluit Karang No. 199, Jakarta Utara	(021) 6629203	021-6629198
JAKARTA UTARA	KCP MUARA KARANG	Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8 No. 112 Jakarta	(021) 660-1478	021-6679945
JAKARTA UTARA	KCP PESONA INDAH KAPUK	Rukan Pesona Indah Kapuk Jl. Kapuk Kamal Raya Blok A No. 3A & 5, Jakarta	021-55951850	021-55951856
JAKARTA UTARA	KC CEMPAKA MAS, JKT	Ruko Grand Cempaka Jl. Letjend. Suprapto Blok A No.34, Cempaka Putih, Jakarta 10640	021-4215915-20	021-4215909
JAKARTA UTARA	KCP PURI MUTIARA SUNTER	Ruko Puri Mutiara Blok D No. 1 & 2 Sunter, Jl. Danau Sunter Barat, Jakarta Utara	021-6502133-35	021-6518318
JAKARTA UTARA	KCP TANJUNG PRIOK	Jl Enggano No. 38, Tanjung Priuk, Jakarta	021 - 430-0419	021-4300428
JAKARTA UTARA	KCP SUNTER PARADISE	Jl. Bismaraya Blok A5 No. 50, Sunter, Jakarta	021-6452801-07	021-6452811
JAKARTA UTARA	KCP SUNTER PODOMORO	Jl. Sunter Agung Utara Blok A36 d No. 40-41, Sunter, Jakarta Utara	021 - 6514002	021-64714967
JAKARTA UTARA	KCP DANAU SUNTER II	Jl. Danau Agung II C3/C4 RT 010/011 No. 77 A-B, Jakarta Utara	021-6518104-06	021-6518101
JAWA BARAT	KANWIL BANDUNG	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung		
JAWA BARAT	KC RE MARTADINATA	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung	022- 4240720	022-4240721
JAWA BARAT	KCP DAGO	Jl. Ir. H. Juanda No.99, Bandung	(022) 2516599	022-2516611
JAWA BARAT	KCP PURWAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 59 Purwakarta	0264-311761-3	0264-8220114
JAWA BARAT	KCP JL SUDIRMAN BANDUNG	Jl. Jendral Sudirman No. 51, Bandung	(022) 30292096	022-4200076
JAWA BARAT	KCP BUAH BATU	Jl. Buah Batu No. 261 Bandung	(022) 7305595	022-7307904
JAWA BARAT	KCP KOPO SAYATI	Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D Bandung	(022) 5415858	022-5415800
JAWA BARAT	KCP JL AHMAD YANI BANDUNG	Jl. A. Yani No. 702 Bandung	(022) 7202914	022-7206220
JAWA BARAT	KK METRO TRADE CENTER (MTC)	Metro Indah Mall - Kawasan Niaga MTC Blok B No. 25, Jl. Soekarno Hatta No. 590 - Bandung	022-7537070	022-7537111
JAWA BARAT	KCP BATUNUNGGAL	Jl. Batununggal Raya No. 157 RT 008 RW 01, Kelurahan Batununggal, Kecamatan Badung Kidul, Bandung	022-7563466	022-7509071
JAWA BARAT	KCP MOHAMMAD TOHA	Jl. Mohammad Toha No. 165, Kelurahan Cigereleng, Bandung	022-30292431	022-5209785
JAWA BARAT	KC ASIA AFRIKA	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	(022) 4214024	022-4204134
JAWA BARAT	KCP SETIA BUDI BANDUNG	Jl. Setia Budi No. 170 K Bandung	(022) 2032616	022-2032608
JAWA BARAT	KCP CIMAHI	Jl. Amir Mahmud no. 294, Cimahi	(022) 6658188	022-6652856
JAWA BARAT	KCP KOMPLEK SUMBER SARI	Ruko Sumber Sari No. 130 Jl. Soekarno Hatta, Bandung	(022) 6079900	022-6043345
JAWA BARAT	KCP SURYA SUMANTRI	Jl. Surya Sumantri No. 56 Bandung	(022) 2003390	022-2002587
JAWA BARAT	KCP PASIR KALIKI	Jl. Pasirkaliki No. 154, Bandung	(022) 84468050	022-84468062
JAWA BARAT	KCP RANCAEKEK	Jl. Rancaekek No. 146, Bandung	(022) 7797022	022-7796869

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAWA BARAT	KCP JL CIBADAK BANDUNG	Jl. Cibadak No. 88 Bandung	(022) 7797022	022-4207809
JAWA BARAT	KCP KOPO PLAZA	Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14, Jl. Lingkar Selatan, Bandung	(022) 6079717	022-6079712
JAWA BARAT	KCP PADALARANG	Jl. Raya Cimareme-Padalarang, RT 04 RW 01 Kampung Cimareme, Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat	(022) 86861195	022-86861196
JAWA BARAT	KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 177, RT 001 RW 010, Desa/ Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut	0262-238071	0262-238081
JAWA BARAT	KCP SUMEDANG	Jl. Mayor Abdurahman No. 110, RT 005 RW 002, Kelurahan Kotakaler, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang	0261-204635	0261-204637
JAWA BARAT	KCP TAMAN KOPO INDAH	Ruko 1B-20 RT 10 RW 11, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung	022-5421334	022-5411152
JAWA BARAT	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Achmad Yani No. 20 Sukabumi 43131	(0266) 214800	0266-217463
JAWA BARAT	KCP CIANJUR	Jl. HOS Cokroaminoto No. 98 Cianjur 43215	(0263) 282800	0261-204637
JAWA BARAT	KCP CIBADAK	Jl. Suryakencana No. 99, Cibadak, Sukabumi	(0266) 534700	0266-5411152
JAWA BARAT	KC TASIKMALAYA	Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17 Tasikmalaya	(0265) 338408	0265-338411
JAWA BARAT	KC CIREBON	Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon	(0231) 202150	0231-207050
JAWA BARAT	KCP WINAON, CIREBON	Jl. Winaon No. 14 Cirebon	(0231) 233350	0231-211820
JAWA BARAT	KCP JATIBARANG	Jl. Mayor Dasuki No. 123, Jatibarang, Cirebon	(0234) 5357120	0234-351292
JAWA BARAT	KCP PLUMBON	Jl. Karang Asem No. 25, Kec. Plumbon, Cirebon	(0231) 320145	0231-320147
JAWA TENGAH	KANWIL SEMARANG	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	024-3511506	024-3563755
JAWA TENGAH	KC SEMARANG	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	(024) 3511506	024-3557106/ 3567551
JAWA TENGAH	KCP JL SUDIRMAN SEMARANG	Jl. Jend. Sudirman NO.103 , Semarang	(024) 7623423	024-7623422
JAWA TENGAH	KCP MAL CIPUTRA SEMARANG	Lt.GF Extension Mall Tengah no.5A Jl.Simpang lima No.1	024-8414901	024-8441391
JAWA TENGAH	KCP MATARAM PLAZA	Komp. Mataram Plaza Bl. A No. 3, Jl. MT. Haryono No. 427-429, Semarang	(024) 3584010	024-3584016
JAWA TENGAH	KCP GANG BESEN	Jl. Gang Besen No. 20-22, Semarang	(024) 3546440	024-3515584
JAWA TENGAH	KCP JL MAJAPAHIT SEMARANG	Jl. Majapahit 133, Semarang	(024) 76744240	024-76744253
JAWA TENGAH	KK SIMPANG LIMA	Plasa Simpanglima 1 lantai V/Semarang Computer Center (SCC), Jl. Ahmad Yani No.1, Semarang	(024) 8410339	024-8410291
JAWA TENGAH	KK UNIKA	Jl. Pawiyatan luhur IV/ 1 Bendan Dhuwur Semarang 50234	024-86458050	024-86458006
JAWA TENGAH	KC SULTAN AGUNG	Komp. Pertokoan Sultan Agung 1, Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang	(024) 8315590	024-8442538/ 854729
JAWA TENGAH	KCP UNGARAN SEMARANG	Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran	(024) 6925765	024-6925128
JAWA TENGAH	KCP SETIABUDI BANYUMANIK	Jl. Dr. Setiabudi No. 121 Kav 11, Semarang	(024)-7466081	024-7466083
JAWA TENGAH	KCP GATOT SUBROTO, SMG	Jl. Ruko Gatot Subroto Blok F 1 No. V, Semarang	(024) 76633231	024-76633251
JAWA TENGAH	KC TEGAL	Jl. Jend. Sudirman No. 40 Tegal	(0283) 358500	0283-358400

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAWA TENGAH	KCP BANJARAN	Jl. Raya Utara Adiwerna No. 48B, Kel. Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal	(0283) 445411	0283-443434
JAWA TENGAH	KCP BREBES	Jl. Ahmad Yani No. 53, Brebes	(0283) 671900	0283-672777
JAWA TENGAH	KCP PEMALANG	Jl. Jendral Sudirman Timur No.31Candramawa RT 004/004 Desa/Kelurahan Wanarejan Selatan. Kecamatan Taman, Pemalang	0284-325800	0284-323400
JAWA TENGAH	KC KUDUS	Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65 Komp. Rukan Panjunan, Kudus	(0291) 432 841	0291-432841
JAWA TENGAH	KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman no 84, Kelurahan Pati Kidul, Kecamatan/ Kabupaten Pati	0295-384498	0295-384246
JAWA TENGAH	KC PEKALONGAN	Jl. Diponegoro No. 4 Pekalongan	(0285) 421337	0285-423313
JAWA TENGAH	KC PURWOKERTO	Jl. Jend. Sudirman No. 660-662 Purwokerto	(0281) 638623	0281-638622
JAWA TENGAH	KCP CILACAP	Jl. Ahmad Yani No. 77, Cilacap	(0282) 532133	0282-536111
JAWA TENGAH	KCP PURBALINGGA	Jl. Ahmad Yani Ruko 3 No. 63, Purbalingga	(0281) 891851	0281-892048
JAWA TENGAH	KC SALATIGA	JL. Diponegoro No. 20 Salatiga 50711	(0298) 326280	0298-326547
JAWA TENGAH	KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 307 Solo	(0271) 722910	0271-722905
JAWA TENGAH	KCP PALUR	Jl. Raya Palur No. 295 Sukoharjo, Solo	(0271) 827584	0271-827585
JAWA TENGAH	KCP URIP SUMOHARJO	JL. Urip Sumoharjo No. 27 Solo	(0271)632651	0271-632652
JAWA TENGAH	KCP SRAGEN	Jl. Raya Sukowati No. 142, Sragen	(0271) 8823811	0271-8824015
JAWA TENGAH	KCP VETERAN	Jl. Veteran No. 140, Solo	(0271) 656811	0271-656003
JAWA TENGAH	KCP WONOGIRI	Jl. Raya Jendral Sudirman No. 144, Wonogiri	(0273) 322811	0273-322991
JAWA TENGAH	KCP ADI SUCIPTO	Jl. Adi Sucipto No. 67E Solo, Jawa Tengah	0271 727437	0271-727511
JAWA TENGAH	KK SOLO BARU	Ruko Bisnis Jl. Raya Solo Permai LJ No. 36 SKH	0271-7889565	0271-7889563
JAWA TENGAH	KCP PASAR LEGI	Jl. S.Parman 65	(0271) 657811	0271-642799
JAWA TENGAH	KCP KLATEN	Jl. Pemuda Utara 115, Klaten	(0272)3350715	0272-3352128
JAWA TENGAH	KC MAGELANG	Jl. A. Yani No. 11 Magelang	(0293) 368111	0293-362816
JAWA TENGAH	KCP TIDAR	Jalan Jendral Sudirman, Komplek Ruko Shopping Center Blok A4-B4 Kelurahan Magersari, Kota Magelang 56126	0293-360911/360991/363188	0293-368723
JAWA TENGAH	KCP TEMANGGUNG	Jl. Diponegoro No. 27 Temanggung	(0293) 492808	0293-492947
JAWA TENGAH	KC YOGYAKARTA	Jl. Jend. Sudirman No. 46 Yogyakarta	(0274) 561416	0274-561832
JAWA TENGAH	KCP JL MAGELANG	Jl. Magelang No. 119 B Yogyakarta	(0274) 541751	0274-564566
JAWA TENGAH	KCP JL BRIGJEND KATAMSO	Jl. Brigjend. Katamso No. 143 Yogyakarta	(0274) 389281	0274-418458
JAWA TENGAH	KCP KALIURANG	Jl. Kaliurang KM 5.5, Sleman	(0274) 555716	0274-556635
JAWA TENGAH	KCP GEJAYAN	Jl. Gejayan CT X/22, Yogyakarta	(0274-555606	0274-552428
KALIMANTAN	KANWIL BALIKPAPAN	Komp Balikpapan Permai Rt 13/03 JL. Jend Sudirman 640 Balikpapan		
KALIMANTAN	KC BALIKPAPAN	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811 Kelurahan Klandasan Ilir Kec. Balikpapan Selatan - Balikpapan	0542 - 731176	0542-731170/71
KALIMANTAN	KCP SOEKARNO HATTA BALIKPAPAN	Jl. Soekarno Hatta Nomor 811 RT 042, Kelurahan Gunung Samarinda, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur	0542-7586698	0542-7586696
KALIMANTAN	KCP BALIKPAPAN BARU	Jl. MT. Haryono, Komp. Balikpapan Baru Blok B2 No. 1 Balikpapan	0542 - 875123	0542-875172

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
KALIMANTAN	KCP KEBUN SAYUR	JL. Letjen Soeprapto RT 17 No. 24 Balikpapan	0542 - 735262	0542-735265
KALIMANTAN	KCP BALIKPAPAN PERMAI	Kompleks Pertokoan Balikpapan Permai, Jl. Jendral Sudirman No. 640 Balikpapan	0542 - 744330	0542-744320
KALIMANTAN	KC TARAKAN	Jl. Yos Sudarso No. 7 RT 13 Tarakan, Kalimantan Timur	0551-2028811	0551-2028015
KALIMANTAN	KC BANJARMASIN	JL. Lambungmangkurat no. 68 Banjarmasin	0511-4367711/6	0551-4367717
KALIMANTAN	KCP AHMAD YANI BANJARMASIN	Jl. Ahmad Yani KM 1, Banjarmasin	0511 - 3257811	0511-3269281
KALIMANTAN	KCP BANJAR BARU	Jl. A. Yani Km. 37, Komplek rumah toko (ruko) Mawar Business Center Kavling 3, Banjarbaru	0511-9012988	dlm proses
KALIMANTAN	KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin no. 89, RT 03 Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kab. Tanah Bumbu	0518-74030	0518-74034
KALIMANTAN	KC PONTIANAK	JL. Tanjung pura No. 20 Pontianak	0561 - 739220	0561-732208
KALIMANTAN	KCP AHMAD YANI PONTIANAK	Jl. Ahmad Yani No 6A, Pontianak	0561 - 768333	0561-769553
KALIMANTAN	KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No 60, Sanggau	0564 - 24599	0564-24566
KALIMANTAN	KCP SINGKAWANG	Jl. Pangeran Diponegoro No. 95 Kecamatan Pasiran kelurahan melayu, Singkawang, Kalbar	0562-636809/0562-636954/0562-636126/0562-638251	0562-637138
KALIMANTAN	KCP KETAPANG	Jl. MT. Haryono No. 57 Kabupaten Ketapang, kalimantan Barat	0534-7703838	0534-34590
KALIMANTAN	KCP SINTANG	Jl. MT. Haryono No. 4 Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat	0565-24382/0565-24340/0565-24320/0565-24241/0565-24228	0565-23938
KALIMANTAN	KC SAMARINDA	Panglima Batur No.1-3-5 Samarinda	(0541) 732751/528	0541-732750
KALIMANTAN	KCP PAHLAWAN	Ruko Permata Kaltim, Jalan Pahlawan No. 6, Samarinda	0541 - 744811	0541-745811
KALIMANTAN	KCP BONTANG	JL. Bayangkara No 88 Bontang	0548 - 23123	0548-23124
KALIMANTAN	KCP ANTASARI SAMARINDA	Jl. Antasari No. 40A, Samarinda	0541 - 768189	-
KALIMANTAN	KC SAMPIT	JL. Rahadi Usman No.3, Sampit, Kalimantan Tengah	0531 - 23464	0531-23471
KALIMANTAN	KCP PANGKALAN BUN	Jalan Udan Said No 2 Pangkalan Bun, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat	0532-28832	0532-27051
SULAWESI & IBT	KANWIL MAKASSAR	Jl. Kajaolalido No. 6 Gd. BII Lt. 3, Makasar		
SULAWESI & IBT	KC MAKASSAR	JL. Kajaolalido No. 6 Makasar	0411 - 3628515	0411-3616700/3617100
SULAWESI & IBT	KCP BANDANG	JL. Bandang No. 55 A Makassar	0411 - 3615315	0411-316387
SULAWESI & IBT	KCP VETERAN SELATAN MKSR	Jl. Veteran Selatan No. 223A / 459, Makassar	0411 - 831811	0411-830566
SULAWESI & IBT	KCP PERINTIS MAKASSAR	Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 12, ruko Permata Biru nomor 9, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-581811	0441-4772181
SULAWESI & IBT	KCP PANAKKUKANG	Komp Panakkukang Mas Jl. Boulevard BL.F No. 5 C Makasar	0411 - 425116	0411-425131
SULAWESI & IBT	KCP MAKASSAR TRADE CENTER	Makassar Trade Center, Jl. Jendral Ahmad Yani, Lower Ground Unit: A-11, 12, 15, 16, 17	0411-3652111/2	0411-3652121
SULAWESI & IBT	KCP PASAR SEGAR	Ruko Pasar Segar Blok RB No. 8 dan 9 Jl. Pengayoman, Komplek Mirah 1, Makassar	(0411) 430588	0411-425068

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
SULAWESI & IBT	KCP LATIMOJONG	Jl. Gunung Latimojong No 87B, Kelurahan Lariangbangi, Kecamatan Makassar, Kota Makassar	(0411) 3630200	0411-3620996
SULAWESI & IBT	KCP PASAR DAYA	Jl. Kapasa Raya, Kompleks Pasar Grosir Daya Niaga Modern Blok RA No. 01 dan 02, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-514699	0411-514727
SULAWESI & IBT	KCP GOWA	Jl. Sultan Hasanuddin No. 168 A, Kel. Pandang-Pandang. Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan	0411-885987	-
SULAWESI & IBT	KCP CENDRAWASIH	Jl. Cendrawasih, Ruko Cendrawasih Square Blok A/10, Kel Sambung, Kec Mamajang, Makasar	0411-3756633 (sementara)	-
SULAWESI & IBT	KCP PALOPO	Jl. Mangga No. 52 Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara Kota Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan	0471-327149 (Sementara)	-
SULAWESI & IBT	KC MAMUJU	Jl. Diponegoro Kompleks Ruko Ponegoro Mas petak ke 16, Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju, kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat	0426-2323729	-
SULAWESI & IBT	KC GORONTALO	Jl. H. Nani Wartabone No. 32B-C, Gorontalo 96112	0435 - 828611	0435-829995
SULAWESI & IBT	KC KENDARI	JL. H. Abdul Silondae No. 82-84, Kendari	0401-3127000	0401-3124333
SULAWESI & IBT	KCP KOLAKA	Jl. Pramuka No. 7 B KM 2, Kelurahan Lamokato, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi tenggara	0405-2702035-36	0405-2322569
SULAWESI & IBT	KC MANADO	Jl. Kawasan Mega Mas Jl. Pierre Tendean Boulevard Blok I C1 No. 24,25,26 dan Blok I C2 No. 27,28,29 Manado	0431 - 860543	0431-864248
SULAWESI & IBT	KCP WALANDA MARAMIS	JL. Walanda Maramis Manado	0431 - 874666	0431-878490
SULAWESI & IBT	KC PALU	Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5 JL. Danau Lindu Palu	0451 - 423789	0451-423168
SULAWESI & IBT	KC AMBON	JL. Diponegoro No.75A Ambon	0911 - 354346	0911-342829
SULAWESI & IBT	KC TERNATE	Jl. Mononutu No. 127 Desa/ Kelurahan Tanah Raja, Kecamatan Kota Ternate, Kabupaten Maluku Utara, Propinsi Maluku	0921-3122811	0921-3126811
SULAWESI & IBT	KC JAYAPURA	Jl. Percetakan Negara No. 8 Irian Jaya	0967 - 536712	0967-536711
SULAWESI & IBT	KCP ABEPURA	Jalan Raya Abepura- Kotaraja No. 18, Abepura, Jayapura, Papua	0967 - 586700	0967-586787
SULAWESI & IBT	KC SORONG	Jl. Basuki Rahmat No 11 Sorong	0951 - 321412	0951-321585
SUMATERA SELATAN	KANWIL PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293, Lantai 5, palembang, Sumatera Selatan		
SUMATERA SELATAN	KC BENGKULU	Jalan Soewondo Parman No. 51-52, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu	0736-344100	0736-343559
SUMATERA SELATAN	KCP LINGKAR TIMUR	Jl. Salak Raya No. 33, Kecamatan Gading Cempaka, Kelurahan Padang Nangka, Kota Bengkulu	0736-343737	0736-347011
SUMATERA SELATAN	KC JAMBI	Jl. DR. Sutomo No. 54 Jambi 36113	0741-32141– 47	0741-32488/34533
SUMATERA SELATAN	KCP JELUTUNG	Jl. Hayam Wuruk No. 74-75, Jelutung, Jambi	0741 - 20611	0741-24811
SUMATERA SELATAN	KCP SIPIN, JBI	Jl. Kapt. A. Bakarudin No. 67 & 68, Sipin, Jambi 36122	0741 - 63981	0741-65618

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
SUMATERA SELATAN	KCP KUALA TUNGKAL	Jl. Imam Bonjol No. 68-69, RT. 003 RW.000, Kel. Tungkal IV Kota, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi		
SUMATERA SELATAN	KCP TALANG BANJAR	Kel. Tungkal IV Kota, Kec. Tungkal Ilir,	0741-34700	0741-34742
SUMATERA SELATAN	KC MUARA BUNGO	Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi	0747-321181	0747-321182
SUMATERA SELATAN	KC PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	0711 - 311909	0711-311882/ 320209
SUMATERA SELATAN	KCP SUKAMTO	Jalan R. Sukamto No. 28 E, Palembang	0711-314222/33	0711-314277
SUMATERA SELATAN	KCP LETKOL ISKANDAR	Jl. Letkol. Iskandar No. 901 ABCD Palembang	0711-370771/2	0711-311827
SUMATERA SELATAN	KCP KEBUMEN DARAT	JL. Kebumen Darat No. 742, Palembang	0711 - 361447	0711-361449
SUMATERA SELATAN	KCP POLYGON	Perumahan Bukit Sejahtera (Polygon) Bl. BA No. 17, Palembang	0711 - 442605	0711-442604
SUMATERA SELATAN	KCP LEMABANG	Jl. RE Martadinata No. 18 B, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Tengah 1, Palembang	0711 - 710334	0711-710396
SUMATERA SELATAN	KCP BANYUASIN	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II KM 12 No.6, Kelurahan Alang-alang lebar, Kec Alang-alang lebar (dr.Sukarami) Palembang 30154	0711-5645217	0711-5645333
SUMATERA SELATAN	KCP LUBUK LINGGAU	Jl. Garuda Nomor 2, RT 005 RW 000, Kelurahan Pasar Pemiri, Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau	0733-324604	0733-324336
SUMATERA SELATAN	KCP PRABUMULIH	Jl. Jend. Sudirman No. 36-37 Kec. Prabumulih Barat Kel. Pasar Prabumulih Kabupaten Muara Enim - Sumatera Selatan	0713-323777	
SUMATERA SELATAN	KC BANDAR LAMPUNG	Jl. Laks. Malahayati No. 188, Teluk Betung, Bandar Lampung	0721-487409/10	0721-486225
SUMATERA SELATAN	KCP TANJUNG KARANG	Jl. Kartini Komp. Pertokoan Pasar Tengah Blok B / II No. 15 Tanjung Karang Lampung 3511	0721 - 266651	0721-266654
SUMATERA SELATAN	KCP RADEN INTEN	Jln. Raden Intan No. 144/88 Tanjung Karang, Bandar Lampung	0721 - 250270	0721-251227
SUMATERA SELATAN	KCP METRO LAMPUNG	Komp. Ruko Sumur Bandung Blok B No. 5 Metro, Lampung	0725-47811–14	0725-47311
SUMATERA SELATAN	KCP BANDAR JAYA	Jl. Proklamator No. 25 Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung	0725-527611	0725-527811
SUMATERA SELATAN	KC PANGKALPINANG	Jl. Pegadaian No. 12A, Kompleks Pasar, Kota Pangkalpinang	0717-424324	0717-434215
SUMATERA UTARA	KANWIL MEDAN	Wisma BII Lt.3, Jl. Diponegoro No. 18, Medan		
SUMATERA UTARA	KC BANDA ACEH	Jl. Panglima Polim No. 50-52 Banda Aceh 23122	0651 - 26888	0651-23789
SUMATERA UTARA	KCP KH AHMAD DAHLAN	Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71, Banda Aceh 23242	0651 - 33811	0651-32111
SUMATERA UTARA	KC DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No. 18, Medan	061 - 4537 888	061-4537211
SUMATERA UTARA	KCP SUMATERA	Jl. Sumatera No. 93 C, Medan		
SUMATERA UTARA	KCP GLUGUR	Jl. Glugur No. 71A, Medan Petisah, Medan	061 - 4152011	061-4152012
SUMATERA UTARA	KCP SETIABUDI MEDAN	Komplek Ruko Setiabudi No. 7, Medan	061-8214441	061-8217811
SUMATERA UTARA	KCP BINJAI	JL. Jend. Sudirman No. 207 A-B, Binjai	061 - 8822325	061-8821037
SUMATERA UTARA	KCP CENTER POINT	Jl. Timor, Kompleks Center Point Blok H No. 32, Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur Medan	061-80510399	

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
SUMATERA UTARA	KCP MEDAN PLAZA	Jl. Iskandar Muda Komp. Medan Plaza, Shopping Center Blok H - VIII, Medan	061 - 4528628	061-4521005
SUMATERA UTARA	KCP TOMANG ELOK	Jl. Gatot Subroto Komp. Tomang Elok Blok C No. 105 Medan	061 - 8462222	061-8462002
SUMATERA UTARA	KCP TANJUNG MORAWA	Jl. Pahlawan No. 40 Tanjung Morawa, Deli Serdang	061- 7863444	061-7867944
SUMATERA UTARA	KCP BRIGJEN KATAMSO	Jl. Brigadir Jendral Katamso No. 761 AB, Medan	061-7878008	061-7867944
SUMATERA UTARA	KCP LUBUK PAKAM	Jl. Sutomo No. 7 Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	061-7951281/7953119/ 7951238	061-7950611
SUMATERA UTARA	KC PALANG MERAH, MDN	Jl. Palang Merah No. 15, Medan	061 - 4512800	061-4510510
SUMATERA UTARA	KCP JL BANDUNG MEDAN	Jl. Bandung 88/11, Pasar Baru, Medan	061 - 4559811	061-4552811
SUMATERA UTARA	KCP THAMRIN MEDAN	Jl. Thamrin No. 75 - C-I Medan	061 - 7348000	061-7348684
SUMATERA UTARA	KCP MAL MEDAN	JL. MT. Hary, Komp. Mal Mdn Lt. 1 No. 16	061 - 4575771	061-4575779
SUMATERA UTARA	KCP KRAKATAU	JL. Krakatau No. 138 A Medan	061 - 6630050	061-6630048
SUMATERA UTARA	KCP PULO BRAYAN	Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N, Pulo Brayan, Medan	061- 6620888	061-6621850
SUMATERA UTARA	KCP A.R.HAKIM	JL. A.R. Hakim No. 8, Medan	061 - 7352688	061-7351253
SUMATERA UTARA	KCP JL CIREBON MEDAN	Jl. Cirebon No. 11 Medan	061- 4157111	061-4155639
SUMATERA UTARA	KCP SUTOMO	Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J Medan	061 - 4565088	061-4567808
SUMATERA UTARA	KK CEMARA ASRI	Jl. Cemara Boulevard Blok B 1 No. 76, Kompleks Cemara Asri, Deli Serdang	061 - 6638286	061-6638353
SUMATERA UTARA	KCP MARELAN	Jalan Marelan Raya Pasar 2 Nomer 8, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kabupaten Kota Medan, Sumatera Utara	061-88810766/061-88810769	061-88810765
SUMATERA UTARA	KC BATAM	Raja Ali Haji No. 38 Batam	0778 - 456377	0778-457265
SUMATERA UTARA	KCP CITRAMAS PENUIN	Jl. Pembangunan Komp. Citramas Bl. A No. 18, Penuin Batam	0778 - 422710	0778-422760
SUMATERA UTARA	KCP BATU AJI	Komplek Sentosa Perdana Blok DD No. 9 & 10, Batam - Kepri	0778 - 6053050	0778-392112
SUMATERA UTARA	KCP PALM SPRING BATAM CENTER	Komplek Palm Spring BTC Blok D1 No. 10, Batam Centre	0778 - 6053070	0778-466642
SUMATERA UTARA	KCP BOTANIA GARDEN	Ruko Botania Garden, Botania Garden Blok A1 No 1A dan 1B, Batam Center - Batam	0778-7495226/7	0778-7495228
SUMATERA UTARA	KC PEMATANG SIANTAR	Jl. DR. Sutomo No. 245 Pematang Siantar 21118	0622 - 420777	0622-22348
SUMATERA UTARA	KCP TEBING TINGGI	Jl. Suprapto No.79, Tebing Tinggi	0621 325811	0621-21544
SUMATERA UTARA	KCP KISARAN	Jl. Imam Bonjol No. 148 Kelurahan Kisaran Kota, Kecamatan Kisaran Kabupaten Asahan	(0623) 348811	0623-357227
SUMATERA UTARA	KC RANTAU PRAPAT	Jl. Diponegoro No. 19 Rantau Prapat 21412	0624 - 327333	0624-21749
SUMATERA UTARA	KCP KOTA PINANG	Jl. Bukit 88 K, Kelurahan Kota Pinang, Kecamatan Kota Pinang, kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara	0624-495811	0624-495710
SUMATERA UTARA	KC TANJUNG PINANG	Jl. Merdeka No. 6 F- G Tanjung Pinang 29111	0771 - 311800	0771-26267

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
SUMATERA UTARA	KCP TANJUNG UBAN	Jl. Permaisuri No. 7 Tanjung Uban	0771 - 81800	0771-81333
SUMATERA UTARA	KCP BINTAN CENTER	Jl. D. I. Panjaitan No. 23 KM 9, Tanjung Pinang	0771 - 442100	0771-442300
SUMATERA UTARA	KC PEKANBARU	Komp. Senapelan Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 69 Pekanbaru	0761-31922	0761-32272
SUMATERA UTARA	KCP PERAWANG	Jl. Raya Perawang KM 5 No. 16 Perawang	0761-92223	0761-91491
SUMATERA UTARA	KCP RIAU	Jl. Riau No. 10 FG Kel. Tampan Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau	0761 - 848811	0761-849811
SUMATERA UTARA	KCP HARAPAN RAYA	Jl. Harapan Raya No. 304 V, Pekanbaru	0761 - 887811	0761-7891811
SUMATERA UTARA	KCP DUMAI	Jl. Sukajadi/ P. Diponegoro No. 106 & 108, Dumai 28812	0765 - 32811	0765-440811
SUMATERA UTARA	KCP NANGKA	Komp. Citra Plaza Jl. Teuku Tambusai (D/H Jl. Nangka) No. 12 Pekanbaru	0761 - 28230	0761-28229
SUMATERA UTARA	KCP BELILAS	Jl. Raya Lintas Timur No. 39 Belilas Kecamatan Siberida Desa/ Kelurahan PangkalanKasai Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	0769-323541	0769-323514
SUMATERA UTARA	KCP DURI	Jl. Hang Tuah No. 100-101 Duri, Kelurahan Air Jamban, Kecamatan mandau, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau	0765 - 92821	0765-92822
SUMATERA UTARA	KCP SUDIRMAN CITY SQUARE	Jl. Jendral Sudirman Komplek Sudirman City Square Blok E-5 Pekanbaru	0761-32811	
SUMATERA UTARA	KC PADANG	Jl. Jend. Sudirman No. 14 Padang 25121	0751 - 30811	0751-33989
SUMATERA UTARA	KCP BELAKANG OLO	Jl. Belakang Olo No. 28, Padang	0751 - 30811	0751-33989
SUMATERA UTARA	KCP PONDOK/ PLAZA MINANG	JL. Pondok No. 86-C, Padang	0751 - 33148	0751-36211
SUMATERA UTARA	KCP BUKIT TINGGI	Jl. Jend. A. Yani No. 92 Bukit Tinggi	0752-625811/5	0752-624991
SUMATERA UTARA	KK BY-PASS PADANG	Jl. By Pass KM 7, Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat	0751-779811	0751-779907
SURABAYA	KANWIL SURABAYA	Wisma BII Lt. 2, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya		
SURABAYA	KC PEMUDA SURABAYA	Wisma BII, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya	031-5326444/49	031-5326466
SURABAYA	KCP ITC MEGA GROSIR SRBY	Lantai Ground Stand No. H2 No.5-6 Jl. Gembong 20-30 Surabaya 60141	031-3743055-59	031-3743058
SURABAYA	KCP PASAR ATUM	Pasar Atum Mall Lt. 2 Stand BA 08-09, Jl. Stasiun Kota, Surabaya	031-3540819	031-3524837
SURABAYA	KCP KEDUNGDORO	Jl. Kedungdoro No. 74/B2, Surabaya	031 - 5320530	031-5320510
SURABAYA	KCP TUNJUNGAN PLAZA	JL. Basuki Rahmat No. 8-12 Tunjungan Plaza I LG 08	031 - 5468133	031-5468131
SURABAYA	KCP MULYOSARI	Jl. Mulyosari No. 155, Surabaya	031-5967026	031-5967029
SURABAYA	KCP KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 188 Surabaya	031 - 5035418	031-5035413
SURABAYA	KCP KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 129B Surabaya	(031) 3536456	031-3536494
SURABAYA	KC MAYJEND SUNGKONO, SBY	JL. Mayjen Sungkono No 109 Surabaya	031-5671137	031-5671139
SURABAYA	KCP HR MUHAMMAD	Jl. HR. Muhammad No. 108, Surabaya	031 - 7347110	031-7347109
SURABAYA	KCP SUPER MAL PAKUWON	Supermall Pakuwon Indah LG 150-152 JL. Puncak Indah Lontar 2 Surabaya	031-7390434-7	031-7390436
SURABAYA	KCP ARGOPURO	Jl . Argopuro No. 53 A Surabaya 60251	031-5320537	031-5346245

Alamat Cabang
Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
SURABAYA	KCP DARMO	JL. Raya Darmo No. 121 Surabaya	031 - 5672347	031-5672803
SURABAYA	KCP CITRALAND SURABAYA	Ruko G Walk Galeria Blok M No. 1, Citra Raya, Surabaya	031-7414394-99	031-7414390
SURABAYA	KCP JEMBATAN MERAH	JL. Jembatan Merah No. 3 Surabaya	031-3520056/57	031-3531210
SURABAYA	KC JEMUR ANDAYANI, SBY	Jl. Jemur Andayani No. 19 Surabaya	031-8433620	031-8433557
SURABAYA	KCP MAL GALAXY SRBY	GD. Galaxi Mal LT. Dasar No. 73 JL. Darma husada Indah Timur No. 37 Surabaya	031-5937175	031-5937172
SURABAYA	KCP PONDOK CHANDRA	JL. Palem No. 22-23 Pondok Chandra Surabaya	031 - 8669531	031-8669538
SURABAYA	KCP MANYAR	JL. Ngagel Jaya Selatan Blok D3 -D4 Surabaya	031 - 5043983/81	031-8921462
SURABAYA	KCP KERTAJAYA	JL. Kertajaya No 198 Surabaya	031 - 5015741	031-5671147
SURABAYA	KCP SIDOARJO	JL. Gajah Mada No. 14-16 Sidoarjo Surabaya	031 - 8962508/09	031-8921462
SURABAYA	KC MOJOKERTO	JL. Jaksa Agung Suprapto No 30 Mojokerto	0321 - 383811	0321-323563
SURABAYA	KCP MOJOSARI	Kompleks ruko royal Mojosari Blok A, No. 10 atau RA-10 Jl. Erlangga, kecamatan mojosari, kabupaten mojokerto, Jawa Timur	0321-590811	-
SURABAYA	KC GRESIK, SBY	Jl. Usman Sadar No. 130, Gresik	031 - 3977933	031-3977992
SURABAYA	KCP PERAK	Jl. Perak Timur No. 192, Surabaya	031 - 3286445	031-3298068
SURABAYA	KCP MARGOMULYO	Jl. Margomulyo No.g Blok AA - 06 Surabaya	031-7494785	031-7494273
SURABAYA	KCP VETERAN GRESIK	Jl. Veteran No. 1, Kompleks Plaza Matahari Blok A3-4, Gresik	031 - 3988456	031-3988567
SURABAYA	KCP TUBAN	Jl. Basuki Rahmat No. 145, Tuban	0356-322017	0356-322076

Alamat Kantor Cabang Luar Negeri
Overseas Offices Addresses

Mumbai Branch
One Indiabulls Centre, Tower 2B, 702, 7th Floor, Elphinstone Road (West)
Mumbai 400 013, India

Mauritius Branch
5th Floor, Barkly Wharf-West Wing
Le Caudan Waterfront
Port Louis,
Mauritius

Alamat Cabang Syariah
Shariah Branches Address

Wilayah | Region	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
JAKARTA TIMUR	KCS JAKARTA	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021 - 2800811	021-2800324
JAWA BARAT	KCS BANDUNG	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	022 - 4214024	022-4204134
JAWA TENGAH	KCS SEMARANG	Jl. Brigjen Sudiarto No. 198 Blok D-E, Semarang 50161	024 - 6716160	
SULAWESI UTARA	KCS KAJAOLALIDO MAKASAR	Jl. Kajaolalido No.6, Makassar 90111	(0411)3636616	
SUMATERA UTARA	KCS DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No.18, Medan - Sumatera Utara 20112	061 - 4537 888	061-4537211
SUMATERA UTARA	KCS BANDA ACEH	Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71, Banda Aceh 23242	0651-34789 / 16388	0651 - 32111
SURABAYA	KCS SURABAYA	Jl. Juwono No.5, Surabaya 60264	031 - 56669211	
JAKARTA TIMUR	KCPS PASAR JATINEGARA	Pasar Jatinegara Balimester Jl. Pasar Jatinegara Selatan No.9	021 - 8575931	021 - 85914855
JAKARTA TIMUR	KCPS BEKASI	Pertokoan Grand Center Bekasi Blok A No.12A, Jl. Cut Meutia, Bekasi Timur	021 - 88359721	021 - 88359722

Alamat Cabang dan Kantor Fungsional Mikro
Micro Branch and Functional Offices Address

Nama Cabang Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone
KCP Mikro Palabuhanratu	Pasar Semi Modern Palabuhanratu Ruko Blok A Nomor 10, Jalan Kidang Kencana, Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	0266-434 7777
Kantor Fungsional Mikro Gandul	Jalan Raya Gandul No. 9-B, Pangkalan Jati, RT 023 RW 006, Kelurahan Gandul, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat	021-29409663 (fax) 021-29409664, 021-29409665
Kantor Fungsional Mikro Gedong Sawah	Jalan Gedong Sawah I No. 2C, Kecamatan Kota Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat	0251 – 8310775, 0251 – 8310776,
Kantor Fungsional Mikro Pasar Anyar	Jalan Murni Blok 08, Pasar Anyar Tangerang, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten	021-55732086, 021-55732087, 021-55732090
Kantor Fungsional Mikro Cikupa	Komplek Perumahan Citra Raya Ruko Park View Blok Y-01 No. 22R, Kelurahan Mekarbakti, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten	021 - 29005466, 021 - 29005467, 021 - 29005468
Kantor Fungsional Mikro Cibinong	Jalan Mayor Oking Raya 112, Ruko No. 112 D, RT 002, RW 01, Kecamatan Cibinong, Kelurahan Cirimekar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	021-46275176
Kantor Fungsional Mikro Ciracas	Jalan Raya Ciracas No. 3, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur	021 - 46275267
Kantor Fungsional Mikro Cibubur	Jalan Lapangan Tembak No. 63 E, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur	021 - 29823472
Kantor Fungsional Mikro Leuwiliang	Jalan Raya Leuwiliang Kampung Sawah, Ruko Kurnia Center No. 5, Desa Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	0251-8642745, 0251-8642743, 0251-8642748
Kantor Fungsional Mikro Ciputat	Jalan Dewi Sartika Blok C-21, Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten	021-7425794, 021-7425793, 021-7425792
Kantor Fungsional Mikro Sukabumi	Jalan Tipar Gede Ruko I No. 97, Kelurahan Tipar, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi	0266 – 6254930, 0266 – 6254931
Kantor Fungsional Mikro Cibadak	Pasar Semi Modern Cibadak Sukabumi Blok D.1 No. 22, Jalan Surya Kencana, Kecamatan Cibadak, Kelurahan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat	0266 – 532625, 0266 – 533901
Kantor Fungsional Mikro Citeureup	Pasar Tradisional Citeureup I Ruko Blok T1 No. 1-2, Jalan Mayor Oking, Desa Citeureup, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor	021-87943069, 021-87943079, 021-87943089
Kantor Fungsional Mikro Bantul	Jalan Jendral Sudirman No. 59 B, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	0274- 6462851
Kantor Fungsional Mikro Karangayu	Jalan Siliwangi 187-189 Blok B-16, Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat, Semarang	024 - 7604054, 024 - 7616970
Kantor Fungsional Mikro Purwokerto	Jalan Vihara F 14, Purwokerto Lor, Purwokerto Timur	0281 - 6574545
Kantor Fungsional Mikro Kudus	Jalan Achmad Yani, Ruko KAI, Blok B 6, Desa Getaspejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus	0291 - 430771-2
Kantor Fungsional Mikro Wonosobo	Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 104 A, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah	0286- 322811, 0286 - 323814, 0286 - 324781
Kantor Fungsional Mikro Kebumen	Jalan Sarbini No. 15 A, Kebumen	0287 - 385334, 0287 - 382251
Kantor Fungsional Mikro Bumiayu	Jalan Pangeran Diponegoro 9B, Bumiayu, Brebes	0289 - 5159004/5/6
Kantor Fungsional Mikro Demak	Jalan Demak-Kudus No. 42, RT 007 RW 10, Bintoro, Demak	0291 - 681270, 0291 - 681280

Alamat Platinum Access
Platinum Access Address

Kota | City	**Nama Cabang** Branch Name	**Alamat** | Address	**Telepon** | Telephone	**Faksimile** | Facsimile
Jakarta	Sentral Senayan III	Gedung Sentral Senayan III Lantai Dasar Jl. Asia Afrika No 8	021-29228855	021-29228860
Jakarta	Thamrin	Plaza BII Tower 2 Lantai Dasar, Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51	021-2300888	021-3142000
Jakarta	Wisma Mulia	Wisma Mulia, Lantai Dasar Jl. Jend. Gatot Subroto 42	021-52905999	021-52905901
Jakarta	Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 5 No. 9-11	021-4503181	021-45865488
Jakarta	Puri Kencana	Ruko Puri Niaga III Jl. Puri Niaga Kencana Blok M-8 No. 1 JKL	021-58356515	021-58357248
Jakarta	Pondok Indah Plaza	Jl. Metro Pondok Indah Kav. II Blok UA No 65-66 Lantai 2	021-29325490	021-29325480
Jakarta	Pantai Indah Kapuk	Ruko Galeria Niaga Mediterania Blok X 3, Kav. A No. 9 O-P	021-55966522	021-55966533
Jakarta	Permata Hijau	Jl. Perak Blok B No. 17 Lt. 2	021-53654457	021-53654458
Jakarta	Juanda	Jl. Ir. Juanda 27A	021-2310811	021-344775
Jakarta	Mangga Dua	Gd. Mal Mangga Dua Blok RM No. 1-2	021-6129165	021-6129167
Jakarta	Proklamasi	Jl. Proklamasi No. 23	021-3908416	021-3154470
Jakarta	Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 79	021-2700811	021-7258734
Jakarta	Sunter	Ruko Puri Mutiara Jl. Danau Sunter Barat Blok D No. 1 & 2	021-6521466	021-6518318
Bogor	Bogor	Jl. Suryakencana No. 231, Lantai 2	0251-8330316	0251-8328662
Tangerang	Gading Serpong	Graha Boulevard Summarecon Jl. Boulevard Raya Blok A No. 3 dan 5	021-5467909	021-29011654
Medan	Medan Diponegoro	Wisma BII Lantai 2 Jl. Diponegoro No. 18	061-4537888	061-4534408
Medan	Medan Palang Merah	Jl. Palang Merah No. 15	061-4512800	061-4510510
Bandung	Bandung Martadinata	Jl. RE Martadinata No. 23	022-4260734	022-4215287
Bandung	Bandung Dago	Jl. Ir. H. Juanda No. 99	022-2516599	022-2516611
Surabaya	Surabaya Pemuda	Wisma BII, Lantai Dasar, Jl. Pemuda No. 60-70	031-5326444	031-5356756
Surabaya	Surabaya Sungkono	Jl. Mayjend Sungkono No. 109	031-5671137	031-5671139
Semarang	Semarang	Jl. Pemuda No. 150	024-3521890	024-3521891
Denpasar	Denpasar	Jl. Udayana No. 1	0361-237250	0361-244188
Solo	Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 307	0271-722910	0271-722905
Palembang	Palembang	Jl. Kapten Rivai No. 1293	0711-311909	0711-311882
Makassar	Makassar	Jl. Kajaolalido No. 6	0411-3628515	0411-3617100, 0411-3616700

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

SIMPANAN

Tabungan

BII Tabungan Reguler

Tabungan yang ditawarkan untuk nasabah individu dalam mata uang Rupiah dengan keuntungan dan kelengkapan fasilitas seperti ATM, Kartu Debit, Internet dan Mobile Banking.

BII Tabungan Gold

Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi dalam jumlah yang tinggi.

BII Tabungan Woman One

Tabungan khusus wanita pertama di Indonesia yang disesuaikan dengan gaya hidup dan kebutuhan wanita baik dalam fungsinya sebagai ibu rumah tangga, profesional ataupun pribadi

BII Tabungan SuperKidz

Tabungan khusus untuk anak-anak di bawah usia 17 tahun. Dirancang dengan design karakter yang sangat menarik sesuai dengan kegemaran anak-anak, yaitu "Barbie" dan "Hot Wheels", tabungan ini hadir untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini secara mudah dan menyenangkan.

BII Tabungan Myplan

Tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah dan USD dengan perlindungan asuransi yang diciptakan sebagai solusi kebutuhan finansial di masa yang akan datang untuk berbagai kebutuhan seperti liburan, menikah, ibadah, dan lain sebagainya.

BII Tabungan Super Valas

Tabungan yang diciptakan bagi nasabah perorangan dalam mata uang asing yang memberikan suku bunga menarik dan fasilitas transaksi lainnya. Sebelumnya, tabungan ini memungkinkan nasabah untuk menarik dana dalam denominasi USD dan SGD di cabang BII.

BII TabunganKu

Tabungan dengan setoran awal ringan yang diciptakan bersama-sama beberapa bank dan Bank Indonesia dalam upaya menumbuhkan budaya menabung di lingkungan masyarakat.

FUNDINGS

Savings

BII Regular Savings

Savings account for individual customer in IDR that offers wide range of benefits and facilities and include ATM, Debit Card, internet banking and mobile banking.

BII Gold Savings

Savings product that is specially designed for customers with high frequency in banking transactions.

BII Woman One Savings

Specially designed savings account dedicated for Woman to meet their lifestyle and needs. This account offers a wide range of benefits that covers both personal and family needs.

BII SuperKidz Savings

Savings account to help kids develop early saving habit by making its easy and fun. Superkidz's design is attactive for kids and currently using populer toy characters "Barbie" and "Hot wheels".

BII Myplan Savings

A financial solution in a form of Savings Account with Rupiah and USD currency to help customer to achieve mid or long term goal such as holiday, marriage, religious and investment purposes provided with insurance coverage.

BII Super FX Savings

Savings product for individual customer in Foreign Currency denomination that offers competitive rate and other banking facilities. This products offer flexibility in withdrawal transactions in USD or SGD denomination at BII branches.

BII TabunganKu

Joint Saving product with Bank Indonesia and other Indonesian Banks that is designed for mass market to increase financial inclusion.

Giro

BII Giro Rupiah

Rekening koran dalam mata uang rupiah di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran ataupun pemindahbukuan dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

BII Giro Valas

Rekening koran dalam mata uang asing di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan instruksi transfer atau payment order dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

Deposito Berjangka

BII Deposito

Simpanan berjangka, dengan periode penempatan dari 1 bulan sampai dengan 24 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing lainnya.

BII Deposito On-Call

Simpanan berjangka, dengan periode penempatan kurang dari 1 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang USD.

E-CHANNEL

BII ATM

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan penarikan dana tunai dalam mata uang Rupiah dan layanan perbankan non-tunai lainnya melalui mesin Anjungan Tunai Mandiri, yang diakses dengan menggunakan kartu ATM atau kredit.

BII Internet Banking

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui internet dengan fitur keamanan dalam bentuk penggunaan SMS token.

Demand Deposits

BII Rupiah Demand Deposits

Demand Deposits in Rupiah denomination that can be withdrawn at anytime using cheque, bilyet giro, payment order or fund transfer completed by ATM, internet banking and phone banking services that serves simplicity in performing banking transactions.

BII Foreign Currency Demand Deposits

Demand Deposits in Foreign Currency denomination that can be withdrawn at anytime using payment order or fund transfer completed by ATM, internet banking and phone banking services that serves simplicity in performing banking transactions.

Time Deposits

BII Time Deposits

Time deposits with periods of 1 month to 24 months that can be withdrawn or cashed only at maturity. BII Time Deposits offer competitive rates and are available in both Rupiah and Foreign Currency denomination.

BII On-Call Time Deposits

Time deposits with period less that 1 month that can be withdrawn or cashed only at maturity. BII On-Call Time Deposits offer competitive rates and are available in both Rupiah and USD denomination.

E-CHANNEL

BII ATM

Electronic banking service which allows customers to make Rupiah cash withdrawal and perform various other banking transaction using Automated Teller Machine that can be accessed by using ATM or credit card.

BII Internet Banking

Electronic banking service using the internet for financial and non-financial banking transaction by using SMS token as a security feature.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

BII Mobile Banking
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon seluler yang menggunakan beragam pilihan akses yaitu SMS, STK (SIM Tool Kit), menu Aplikasi (Blackberry, Android, iOS & Windows Phone) dan UMB (USSD Menu Browser) dengan fitur keamanan berupa Random Pin Challenge.

BII Cash Deposit Machine (CDM)
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan setoran tunai dalam mata uang Rupiah dengan denominasi tertentu, baik ke rekening pribadi maupun rekening nasabah lainnya secara real time online. BII CDM memiliki kemampuan deteksi denominasi dan kondisi fisik uang (asli atau palsu, baik atau rusak).

BII Phone Banking
Layanan perbankan elektronik yang merupakan bagian dari layanan BII Customer Care yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon.

BII Direct Debit
Layanan perbankan elektronik untuk pembayaran tagihan rutin secara otomatis setiap bulan. Layanan Direct Debit yang tersedia antara lain untuk pembayaran tagihan PLN, PAM, Telkom, Kartu Kredit, Cicilan, Asuransi, TV Berbayar dan berbagai tagihan handphone.

BII Bill Payment
Layanan pembayaran tagihan rutin dan non-rutin seperti tagihan Telkom, PLN, PAM, kartu kredit, isi ulang pulsa handphone, asuransi, dan beragam pembayaran lainnya yang dapat dilakukan melalui fasilitas e-channel (ATM, Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking, Direct Debit) dan outlet mitra Payment Point Online Banking (PPOB).

BII Virtual Account
Layanan penerimaan pembayaran tagihan rutin dan non-rutin (dalam mata uang Rupiah dan US Dollar) yang ditujukan bagi nasabah korporasi dan institusi untuk memudahkan pengelolaan dan rekonsiliasi penerimaan pembayaran dari pelanggan.

Western Union
Layanan pengiriman uang domestik dan internasional melalui jaringan Western Union yang dapat dilakukan melalui cabang BII ataupun BII Internet Banking dan outlet mitra bisnis yang bekerja sama dengan BII.

BII Mobile Banking
Electronic banking service that is accessible by using cellular phone to do financial and non-financial banking transaction. BII Mobile Banking is accessible by SMS, STK (SIM Tool Kit), Apps (Blackberry, Android, iOS & Windows Phone) and UMB (USSD Menu Browser) and use Random PIN Challenge as a security feature.

BII Cash Deposit Machine (CDM)
Real time online electronic banking services in the form of CDM that enables customers to deposit Rupiah bank notes in certain denomination to both personal and other accounts. The machine has the ability to detect denomination and condition of the notes deposited.

BII Phone Banking
Electronic banking service that is part of BII Customer Care service, which enables customers to perform various financial and non financial banking transaction through telephone.

BII Direct Debit
Electronic banking service for automatic monthly recurring bill payment. Available bill payment are for PLN, PAM, Telkom, Credit Card, Loan, Insurance, Pay TV and various postpaid handphone bills.

BII Bill Payment
Bill payment service such as Telkom bill, PLN, credit card, prepaid voucher reload, insurance, and many other bill payment through e-channel (ATM, Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking, Direct Debit) and Payment Point Online Banking (PPOB) business partner outlet.

BII Virtual Account
Payment collection service (in Rupiah and US Dollar currency) for corporate and institutional customer, which allow easy payment reconciliation and management.

Western Union
Local and international money remittance service using Wester Union network, which can be done through BII branch or BII Internet banking and outlet of BII business partner.

GLOBAL BANKING

Treasury dan Global Market

Transaksi Valuta Asing (Spot, Forward,)
Nasabah BII dapat menggunakan transaksi ini untuk menjual atau membeli suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Transaksi ini dapat dilakukan dengan penyelesaian transaksi pada hari yang sama (Transaksi Today) atau pada hari yang berbeda (Transaksi Tom, Spot dan Forward).

Foreign Currency Swap
Untuk mengatur arus kas dalam mata uang yang berbeda, nasabah BII dapat melakukan transaksi "jual dan beli" atau "beli dan jual" suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dilakukan bersamaan pada suatu waktu yang sama dengan penyelesaian transaksi pada hari yang berbeda.

Interest Rate Swap
Nasabah dan BII dapat saling bertukar serangkaian arus kas yang berbeda dalam suatu mata uang yang sama dalam suatu periode tertentu. Perbedaan arus kas yang dipertukarkan di sini adalah berdasarkan perbedaan bunga (bunga tetap atau bunga mengambang) atas suatu aset yang sama. Instrumen ini dapat digunakan untuk mendapatkan kepastian jumlah dari arus kas dimasa depan.

Cross Currency Swap
Serangkaian arus kas dalam mata uang yang berbeda dalam suatu periode tertentu juga dapat saling dipertukarkan oleh nasabah dengan BII. Dalam hal ini perbedaan arus kas yang dipertukarkan tersebut berdasarkan perbedaan bunga atas aset yang berbeda mata uangnya tetapi nilai ekuivalennya sama. Instrumen ini dapat digunakan untuk mendapatkan kepastian nilai tukar atas serangkaian arus kas dimasa depan.

FX Option
Nasabah yang ingin memperoleh hak (bukan kewajiban) untuk membeli atau menjual sejumlah mata uang dengan nilai tukar tertentu di masa yang akan datang dapat membeli produk ini dengan membayar sejumlah premi tertentu.

Layanan Global Market Lainnya
Nasabah juga dapat memanfaatkan jasa Global Market untuk melakukan transaksi pembelian berbagai surat berharga seperti Surat Utang Negara (SUN), Indonesian Sovereign Bond (Indon), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Obligasi Ritel Syariah Indonesia (Sukuk). Selain dapat membelinya melalui BII, nasabah juga dapat menjualnya kembali kepada BII sesuai dengan harga pasar.

GLOBAL BANKING

Treasury and Global Market

Foreign Exchange (Spot, Forward)
Services that enables BII customer to sell and buy one currency on another currency. This transaction can be settled on the same day (today transaction) or different day (Tom, Spot ond Forward transaction).

Foreign Currency Swap
Banking service to manage cashflow that consists of multiple currencies. This service enable BII customers to perform "sell and buy", or "buy and sell", on the same day for one currency againts another currency, with different settlement date.

Interest Rate Swap
BII and its customers can exchange different cashflow in a single currency within a certain period of time. The difference of cash flow exchanged is based on different interest rate (fix or floating rate) for one notional assets. This type of instrument could be used for ensure a fixed amount of future cash flow in the future.

Cross Currency Swap
BII and its customers can exchange various different cashflow of a different currency within a certain period of time. The difference of exchanged cashflow is based on a different interest of a different assets with equivalent value. This type of instrument could be used to ensure a fixed exchanged amount in cash flow.

FX Option
Customers can acquire a right (not an obligation) to buy or sell currency at a fixed exchange rate in the future by paying some amount of premium.

Other Global Market Services
BII Global Market customers are also able to purchase other type of investment products such as Indonesian Government Bond (SUN), Indonesian Sovereign Bond (Indon), Retail Government Bond (ORI) and Retail Sharia Government Bond (Sukuk). Customer can also sell back their ownership Global Markets at prevailing market price.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

Trade Finance
Letter of Credit (LC) – sight dan usance
Jaminan pembayaran oleh Bank atas nama nasabah /importir) untuk membayar kepada penjual /seller sepanjang dokumen-dokumen yang diserahkan kepada Bank telah sesuai dengan persyaratan LC.

LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS) & Usance Payable at Usance (UPAU)
Pembiayaan yang diberikan oleh Bank terhadap LC/SKBDN Usance untuk melakukan pembayaran pembayaran kepada beneficiary/seller secara atas unjuk (at sight) atau setelah periode tertentu yang lebih pendenk dari tenor usance LC/SKBDN.

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
Jaminan pembayaran oleh Bank atas nama nasabah / pembeli untuk membayar kepada penjual /seller pada perdagangan dalam negeri sepanjang dokumen-dokumen yang diserahkan kepada Bank telah sesuai dengan persyaratan SKBDN

Pembiayaan Invoice – Purchasing (kepada Pembeli)
Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada Pembeli untuk pembelian barang/bahan baku dimana pembiayaan dilakukan berdasarkan tagihan/invoice yang diterima buyer dari seller.

Pembiayaan Trust Receipt
Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah/importir/pembeli untuk melunasi kewajiban pembayaran atas LC/SKBDN collection yang jatuh tempo dimana pembiayaan dilakukan berdasarkan penyerahan dokumen Trust Receipt nasabah.

Penerimaan Dokumen Impor Non LC
Jasa penerimaan dokumen impor (non LC) yang yang diberikan kepada nasabah/importir/pembeli dimana Bank menagihkan pembayaran kepada nasabah dan akan menyerahkan dokumen import setelah menerima pembayaran atau akseptasi dari nasabah.

Pemberitahuan Impor Barang
Jasa layanan penerimaan pembayaran pajak impor barang kepada nasabah/importir dimana nasabah memiliki kewajiban pajak kepada pihak pabean atas realisasi impor yang telah dilakukan oleh nasabah.

Advice LC/SKBDN
Jasa yang diberikan oleh Bank untuk penerusan LC atau SKBDN kepada pihak Beneficiary dari LC/SKBDN.

Trade Finance
Letter of Credit (LC) - sight and usance
Definite undertaking of the Bank on behalf of customer / importer to make payment to beneficiary / seller as long as documents are presented to the Bank have complied with LC terms.

LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS) & Usance Payable at Usance (UPAU)
Financing on Usance LC /SKBDN provided by the Bank to make payment to beneficiary / seller on sight basis or after a certain period less than usance tenor of LC/ SKBDN

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
Definite undertaking of the Bank on behalf of customer / buyer to make payment to beneficiary / seller under domestic trade as long as documents are presented to the Bank have complied with LC terms.

Invoice Financing – Purchasing (for Buyer)
Short term financing provided to customer/buyer for purchasing the goods/raw material whereby financing to be provided against the bill (invoice) received by the buyer from the seller.

Trust Receipt Financing
Short term financing provided to customer/ importer / buyer for settlement customer's obligation that is due under LC/SKBDN whereby financing to be provided against Trust Receipt document submitted by customer.

Inward Documentary Collection
A service for incoming documentary collection provided to customer/importir/buyer whereby the Bank collects the payment from customer and will surrender the documents upon receipt payment or acceptance from customer.

Pemberitahuan Impor Barang (PIB)
A service for Import tax payment provided to customer/ importer whereby customer have tax obligation to the customs under importation goods made by customer.

Advice LC/SKBDN
A service provided by the bank for advising the LC/ SKBDN to the beneficiary of LC/SKBDN.

Preshipment Financing
Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada eksportir untuk memenuhi kebutuhan modal kerja pembelian bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, sebelum pengapalan berdasarkan atas LC/SKBDN atau PO yang diteria oleh eksportir.

Pembiayaan Post Shipment (Negosiasi/Diskonto)
Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada eksportir yang telah melakukan pengapalan barang atas dasar LC atau SKBDN dimana sumber pelunasan pembiayaan berasal dari hasil penerimaan pembayaran dari Bank Penerbit LC/SKBDN.

Pembiayaan Invoice – Penjual
Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada Penjual untuk membiayai tagihan /invoice kepada pembeli agar menerima dana lebih cepat dengan pelunasan berasal dari hasil pembayaran yang diterima dari pembeli .

Pengiriman Dokumen Ekspor Non LC
Jasa yang diberikan nasabah/eksportir/penjual untuk penagihan pembayaran kepada pembeli melalui pengiriman dokumen kepada bank pembeli dimana bank pembeli akan menyerahkan dokumen kepada pembeli setelah pembeli membayar atau memberikan akseptasi.

Transferable L/C/SKBDN
Layanan yang diberikan kepada first beneficiary/ eksportir/ penjual yang bertindak sebagai agen atau perantara dalam penyediaan barang dimana Bank melakukan transfer atas suatu transferable LC/SKBDN baik seluruhnya atau sebagian kepada beneficiary lain (“ second beneficiary”).

Bank Garansi
Suatu jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank atas nama nasabah kepada penerima bank garansi yang mengacu kepada hukum Indonesia dimana Bank akan membayar klaim dari pihak beneficiary jika nasabah wanprestasi dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan kontrak yang dibuat oleh beneficiary dan nasabah.

Standby LC
Suatu jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank atas nama nasabah kepada penerima dari SBLC yang tunduk kepada UCP 600/ISP 98 dimana Bank akan membayar penerima pada saat menerima tagihan yang sesuai dengan persyaratan SBLC.

Preshipment Financing
Short-term financing provided to exporter in order to fulfill their working capital for purchasing raw materials, work in process, finished goods, prior to shipment related to LC/SKBDN or PO received by exporter.

Post Shipment Financing (Negotiable/Discount)
Short term financing provided to exporter when the shipment is already made related to LC/SKBDN and the financing will be settled by proceed received from issuing bank of LC/SKBDN.

Invoice Financing – Sales (for Seller)
Short-term financing provided to the Seller for financing the bill (invoice) under selling goods to buyer in order the seller receive immediate fund and the financing will be settled after receiving the payment form the buyer.

Outward Documentary Collection
A service for outgoing documentary collection provided to customer/exporter/seller whereby the Bank collects the payment from buyer through dispatching documents to buyer’s bank and buyer’s bank will surrender the documents upon receipt payment or acceptance from the buyer.

Transferable L/C/SKBDN
A Service provided to first beneficiary/ exporter/seller who acts as agent or middle-man for a supplier whereby Bank transfer a transferrable LC /SKBDN in its entirely or in part to another beneficiary (“ second beneficiary”)

Bank Guarantee
A written undertaking issued by Bank on behalf of customer to the beneficiary of bank guarantee that subject to Indonesian Law where Bank will pay the beneficiary’s claim if customer has failed to fulfill their obligation under the contract made by beneficiary and customer.

Standby LC
An irrevocable undertaking issued by Bank on behalf of customer to the beneficiary of SBLC that subject to UCP 600 or ISP 98 whereby the bank will pay the beneficiary upon presentation of a demand complying with the terms of the SBLC.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

Demand Guarantee
Suatu jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank atas nama nasabah kepada penerima dari Demadn Guarantee yang tunduk kepada URDG 758 dimana Bank akan membayar penerima pada saat menerima tagihan yang sesuai dengan persyaratan Demand Guarantee.

Counter Guarantee
Jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank untuk kepentingan nasabah kepada Bank Lain yang meminta Bank Lain untuk menerbitkan suatu penjaminan dimana Bank akan membayar Bank Lain tersebut jika ada tagihan atau klaim yang dibuat oleh pihak penerima dari penjaminan tersebut.

Shipping Guarantee
Jaminan yang diterbitkan oleh Bank sebagai Issuing Bank dari LC/SKBDN yang ditujukan kepada perusahaan pelayaran atau agennya untuk penyerahan barang tanpa mempergunakan asli Bill of Lading.

TradeConnex
Layanan electronic trade finance dimana nasabah dapat melakukan transaksi secara online sehingga penyerahan permohonan transaksi dapat dilakukan lebih cepat dan efisien.

Layanan Kustodian
Safekeeping
Penyimpanan surat berharga baik dalam bentuk warkat (script) ataupun tanpa warkat (scriptless) yang meliputi:
- Pencatatan & Safekeeping
- Registrasi & Konversi
- Pelaporan Portofolio Efek

Settlement
Layanan Penyelesaian Transaksi yang meliputi:
- Penerimaan & Pengiriman Efek
- Penerimaan & Pembayaran atas Transaksi Efek
- Transfer dana
- Penyelesaian transaksi efek luar negeri (melalui Clearstream/Euroclear)

Aksi Korporasi
Layanan untuk mendukung aksi korporasi yang dilakukan nasabah institusional meliputi:
- Pemberian informasi mengenai corporate event yang diumumkan oleh penerbit efek baik yang bersifat wajib (mandatory) ataupun tidak wajib (voluntary)
- Distribusi Pendapatan
- Proxy Rapat Umum Pemegang Saham/Obligasi

Demand Guarantee
A irrevocable undertaking issued by Bank on behalf of customer to the beneficiary of Demand Guarantee that subject to URDG 758 whereby the bank will pay the beneficiary upon presentation of a demand complying with the terms of the Demand Guarantee.

Counter Guarantee
A written undertaking issued by bank on behalf of customer to another Bank instructing another bank to issue a guarantee to the beneficiary whereby Bank will make payment to another bank if there is demand or claim made by the beneficiary of guarantee.

Shipping Guarantee
Guarantee issued by the Bank who acts as issuing bank of LC/SKBDN to shipping company for releasing the goods to without original bill of lading.

TradeConnex
Electronic Trade Finance service by which customers can do online trade transaction whereby application submission will be more faster and efficient.

Custodian Services
Safekeeping
Safekeeping facilities for securities hold whether in script or scripless form, includes:
- Recording & Safekeeping
- Registration & Conversion
- Reporting the securities portfolio

Settlement
Performing transaction settlement that includes:
- Receiving & Delivering Securities
- Receiving & Delivering Payment of Securities Transaction
- Clean Payment
- Securities Settlement of Overseas Transaction (via EuroClear/Clearstream)

Corporate Action
Support corporate action of institutional customers includes:
- Announcement of corporate event held by issuer (both mandatory and voluntary announcement)
- Income Distribution
- Proxy of General Meeting of Shareholders/Bondholder

Registrasi Unit Penyertaan
Melakukan pencatatan dan pengadministrasian Unit Penyertaan reksa dana dan unit link, meliputi:
- Pencatatan dan pengadministrasian serta pelaporan atas kepemilikan unit penyertaan
- Pencatatan dan pengadministrasian atas pembelian, penjualan kembali serta konversi dari unit penyertaan

Layanan Fund Accounting / Reksa Dana
Pencatatan, Pelaporan, administrasi dan pengawasan kepatuhan portofolio dan aktivitas investasi dalam laporan Nilai Aktiva Besih (NAB)/Laporan valuasi berdasarkan standar akuntansi dan regulasi.

Layanan Agency
Jasa Agency sebagai Agen Perantara yang meliputi kegiatan sebagai : Agen Fasilitas (Facility Agent), Agen Penampungan (Escrow Agent), Agen Jaminan (Security Agent), Agen Pemantau (Monitoring Agent), Agen Pembayaran (Paying Agent), Agen Penerimaan (Receiving Bank) ataupun jasa sejenis lainnya.

Cash Management
Collection Services
Layanan Penyetoran Uang Tunai/Cek
Layanan bank untuk penerimaan setoran tunai, cek atau bilyet giro.

Inkaso
Layanan bank untuk penerimaan bilyet giro luar kota yang mana bank tertarik berada di luar wilayah kliring.

Pengiriman Dana Masuk (SKN/RTGS)
Layanan bank untuk penerimaan transfer dana dari bank domestik lain yang dapat dilakukan melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau Real Time Gross Settlement (RTGS) yang berlaku di Bank Indonesia.

Kliring Intercity
Layanan bank untuk penerimaan cek atau bilyet giro luar wilayah kliring untuk diproses sebagai kliring lokal. Layanan ini dapat digunakan sepanjang bank tertarik merupakan anggota intercity clearing.

Direct Debit
Layanan bank untuk proses penagihan melalui pendebetan dana dari beberapa rekening sekaligus ke satu rekening tujuan melalui proses yang mudah, aman dan cepat. Layanan ini pada umumnya digunakan untuk proses pembayaran tagihan misalnya pembayaran PLN, PAM dan tagihan-tagihan lainnya yang biasanya dilakukan secara massal dan berkala.

Unit Registry
Recording & Administering Unit Participant of Mutual Fund/Discretionary Fund/Unit Link, include:
- Unit Holder registration, administration, and Reporting
- Registration and administration of subscription, redemption or switching process of unit holder.

Fund Accounting Service
Recording, reporting, administering, and compliance monitoring Funds Portfolio & activities in Nett Asset Value (NAV)/Valuation report based on Standard Accounting rules and regulation.

Agency Service
Agency services whereas could acting as Facility Agent, Escrow Agent, Security Agent, Monitoring Agent, Paying Agent, Receiving Bank and other agency services.

Cash Management
Collections Services
Cash/ Cheque Deposits
Banking service for cash, cheque or bilyet giro deposits.

Inkaso
Banking service to collect bilyet giro where the issuing bank located outside clearing area.

Incoming Transfer (SKN/RTGS)
Banking services to receive incoming transfer from other domestic banks by Sistem Kliring Nasional (SKN) or Real Time Gross Settlement (RTGS)processed by Central Bank.

Intercity Clearing
Banking service to collect bilyet giro where the issuing bank located outside clearing area to be processed at local clearing. This service is only available when issuing bank is a member of intercity clearing.

Direct Debit
A simple, safe and fast banking service for billing process through the debiting of fund from several banking accounts at once and credit to one certain account. This banking service is commonly used for bulk and periodical bills payment such as electricity, water, other utilities, etc.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

Lintas Border/Valuta Asing Collection
Layanan bank untuk penerimaan dan pemrosesan cek perjalanan atau bank draft yang diterbitkan dalam mata uang asing.

Cross border/Foreign Currency Collection
Bank service to accept and process traveler cheque or bank draft issued in foreign currency denomination.

Layanan Pengambilan Uang
Layanan dimana BII bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengambilan (*pick up*) uang tunai dari lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.

Cash Pick Up Service
BII Banking service in cooperation with third party partner to conduct cash pick up from customers' place based on instruction and in denomination required.

Disbursement Service
Pengiriman Uang dalam satu bank
Layanan bank untuk proses pembayaran atau pemindahan dana (overbooking) antar rekening yang berada di BII.

Disbursement Service
In-House transfer
Banking service to perform payment or overbooking within BII's accounts.

Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
Layanan bank untuk proses pembayaran atau pengiriman dana melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau Real Time Gross Settlement (RTGS) ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik lainnya.

Outgoing Transfer (SKN/RTGS)
Banking service to perform payment or fund transfer to other domestic bank accounts through Sistem Kliring Nasional (SKN) or Real Time Gross Settlement (RTGS).

Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
Layanan bank untuk proses pengiriman dana dalam bentuk valas (mata uang asing) melalui aplikasi SWIFT ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik maupun di luar negeri.

Foreign Currency Transfer (Remittance)
Banking service to perform foreign currency transfer to other domestic or foreign bank accounts through SWIFT application system.

Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro
Instrumen atau media yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atau penarikan dana dari rekening.

Cheque/Payment Order/Bilyet Giro
Media or instrument used to perform payment or cash withdrawal from bank accounts.

Pembayaran Gaji
Layanan pembayaran gaji bagi perusahaan yang menjadi nasabah giro baik giro Rupiah maupun giro valas di BII. Dengan menggunakan fasilitas Payroll, perusahaan cukup mengirimkan daftar gaji melalui berbagai media yang telah ditentukan tanpa harus mengunjungi cabang dan proses pembayaran akan berlangsung secara aman, efisien dan hemat waktu.

Payroll
Salaries payment service available for corporate customer who have demand deposits at BII, both Rupiah and foreign currency account. This facility enables customer to simply send payment list through specified media without having to come to branch, and the payment service will be perform in a safe, efficient and fast way.

PayLife – pengembangan dari layanan Pembayaran Gaji
Layanan unggulan dari Cash Management yang merupakan gabungan antara layanan pembayaran gaji dengan fasilitas asuransi jiwa. Dengan menggunakan atau ikut serta dalam layanan PayLife, setiap karyawan perusahaan secara otomatis akan mendapatkan fasilitas asuransi jiwa dengan nilai pertanggungan sebesar Rp12.500.000 dengan biaya premi yang sangat terjangkau.

PayLife – Value added Payroll Services
Prime service from Cash Management which is a combination of payroll service and life insurance. By using or participating in this PayLife service, the employees of the company will be automatically eligible for life insurance coverage worth Rp12,500,000 with affordable premium.

Bulk Payment
Layanan pembayaran secara massal kepada supplier, agen dan distributor.

Host to Host (H2H) Bulk Payment
Layanan pembayaran secara massal kepada supplier, agen dan distributor secara host to host melalui jaringan SFTP (Secure File Transfer Protocol)

Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk
Layanan bank untuk penerimaan pembayaran pajak yang meliputi pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPn), cukai dan bea masuk.

Layanan Pengantaran Uang
Layanan di mana BII bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengantaran (*delivery*) uang tunai ke lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.

Perintah Transaksi
Surat perintah (*instruction letter*) yang diberikan oleh nasabah pemilik rekening (*authorized signer*) kepada Bank untuk dilakukan pemindahan dana dari rekening nasabah ke rekening pihak ketiga yang ditunjuk oleh nasabah.

Manajemen Likuiditas
Sweeping
Layanan bank untuk proses pemindahan dana secara otomatis antar rekening nasabah yang berada di BII dengan tujuan mengoptimalkan arus kas (perpindahan dana) dan memaksimalkan hasil pengembalian (bunga jasa rekening).

National Pooling
Layanan bank yang dikhususkan untuk rekening giro dengan mata uang yang sama untuk memperoleh perhitungan bunga jasa giro secara khusus dari hasil penggabungan saldo konsolidasi sejumlah rekening dengan menggunakan suku bunga rekening induk. Dengan national pooling maka nasabah dapat memaksimalkan bunga jasa giro, meminimalisasi bunga overdraft, mengelola perpindahan dana, secara bersamaan seluruh keuntungan national pooling dapat langsung dikreditkan ke rekening anggota secara proporsional.

Bulk Payment
Bulk payment service to supplier, agent and distributor.

Host to Host (H2H) Bulk Payment
Bulk payment service to supplier, agent and distributor thru host to host process via SFTP (Secure File Transfer Protocol) network

Tax & Excise Payment
Banking service for tax and excise payment includes income tax (PPh), value added tax (VAT) and excise payment.

Cash Delivery Service
Banking service BII in cooperation with third party partner to conduct cash delivery to customers' place in denomination required.

Standing Instruction
The presentation of instruction letter from authorized signer to the Bank to perform fund transfer from signer's account to designated third party account.

Liquidity Management
Sweeping
Automatic fund transfer process within BII accounts owned by one customer in order to optimize cashflow and maximize return (interest from deposits).

National Pooling
National pooling of consolidated balance of several demand deposits with similar currency to earn special pricing which is calculated based on interest rate of the main account. This type of banking service enables customer to maximize interest income from demand deposits, minimize overdraft interest and manage fund transfer at the same time. Income gained from this national pooling service will be credited to each account member proportionally.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

Corporate Electronic Channels
BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
Merupakan fasilitas atau layanan online banking berbasis internet (web based) yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan bagi nasabah institusional mulai dari nasabah UKM, Komersial sampai dengan nasabah Korporasi. Melalui fitur-fitur CoOLBanking, transaksi perbankan dapat dilakukan secara lebih efisien dan aman seperti: transaksi pengiriman uang (transfer) baik antar rekening BII maupun ke rekening bank lain baik secara single atau bulk payment, informasi saldo rekening dan mutasi harian yang terkini (real time online).

BII M2E
Solusi perbankan online dengan kemampuan regional yang dapat diakses melalui koneksi internet yang aman yang memungkinkan nasabah korporasi BII untuk mengelola Cash Management

- Konektivitas Multi Region
  Melalui BII M2E nasabah mendapatkan layanan Cash Management di ASEAN dan Cina Daratan melalui platform tunggal.
- Multi Bahasa
  Tersedia dalam - Bahasa Inggris, Bahasa Malaysia, Bahasa indonesia, Bahasa Mandarin Sederhana, Bahasa Mandarin Tradisional, dan Bahasa Jepang.
- Portofolio dan Rasio Modal Kerja
  BII M2E dapat melihat portofolio dari rekening BII dan rekening bank lain.
- Aksesibilitas Multichannel
  BII M2E dapat diakses melalui sistem operasi mobile seperti IOS, Android, Windows Phone 8 dan Blackberry OS 10.

Pemindahbukuan
Fitur untuk transaksi transfer antar rekening BII.

Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
Fitur untuk transaksi transfer IDR ke bank lain melalui SKN/RTGS.

Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
Fitur untuk transaksi transfer valas ke bank lain.

Multi Payment
Fitur untuk transaksi transfer kepada pihak ke-3 secara massal dengan metode upload data. Fitur Multi Payment terdiri dari pemindahbukuan dan Transfer Domestik (melalui SKN/RTGS).

Pembayaran Gaji
Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan secara massal dengan metode upload data. Fitur Payroll terdiri dari pemindahbukuan dan Transfer Domestikr (melalui SKN/RTGS).

Corporate Electronic Channels
BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
Web based online banking service that offers simplicity in performing banking transactions for institutional customers, ranging from SME, Commercial to Corporate customers. CoOLBanking features enable customers to efficiently and safely perform all banking transactions include fund transfer (overbooking to other BII accounts and transfer to other Bank) whether in single or bulk payment, balance inquiry, and other real time online transactions.

BII M2E
Electronic banking solution with regional capability that can be accessed through secure internet connection which enables BII Corporate customers to manage their Cash Management

- Multi Region Connectivity
  Through BII M2E customers get Cash Management services across ASEAN and Greater China via a single platform.
- Multilingual Capability
  Available on - English, Bahasa Malaysia, Bahasa Indonesia., Simplified Chinese, Traditional Chinese, and Japanese.
- Portfolio and Working Capital Ratios
  BII M2E can view the portfolio of BII account and other bank account.
- Multichannel Accessibility
  BII M2E accessible via mobile operating system such as IOS, Android, Windows Phone 8, and Blackberry OS 10.

Overbooking
Fund transfer within BII accounts.

Outgoing Transfers (SKN/RTGS)
IDR Fund transfer to other bank account through SKN/RTGS.

Foreign Currency Transfer (Remittance)
Foreign currency fund transfer to other bank account.

Multi Payment
Multi fund transfer to multiple account using upload data method. Multi payment includes overbooking and domestic transfer (through SKN/RTGS).

Payroll
Salaries bulk payment transaction using upload data method. Payroll service includes overbooking and domestic transfer (through SKN/RTGS).

PayLife
Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan dengan perlindungan asuransi jiwa secara massal dengan metode upload data. Fitur PayLife hanya tersedia untuk pemindahbukuan dalam mata uang IDR.

Multi Debet
Fitur untuk transaksi pendebetan massal dari beberapa rekening sekaligus dan dikreditkan ke satu rekening tujuan. Transaksi dilakukan dengan menggunakan metode upload data.

Sweep In
Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk, dengan menyisakan minimum saldo pada rekening anak. Tipe dana yang disisakan dapat berupa nominal tetap dan persentase.

Sweep Out
Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari rekening induk ke rekening anak, dengan besar nominal yang dapat di atur sesuai dengan kebutuhan operasional masing-masing rekening anak. Tipe dana yang dipindahkan dapat berupa nominal tetap dan persentase.

Sweep Balance
Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk atau sebaliknya, dengan mengatur minimum dan maksimum saldo pada rekening anak.

Account Statement
Fitur untuk menampilkan laporan mutasi transaksi.

Permintaan Buku Cek/Bilyet Giro
Fitur ini memungkinkan nasabah memesan sejumlah buku cek/bilyet giro kepada bank.

Tax Payment
Fitur ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran pajak secara elektronik yang meliputi pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak lainnya.

PayLife
Payroll service with life insurance benefit that can be performed using upload data method. PayLife service is only available for overbooking in IDR currency.

Multi Debit
Bulk debit transaction from multiple accounts to be credited to one beneficiary account. Transaction performed using upload data method.

Sweep In
Banking service to perform multi fund transfer from a group of accounts to one main account, leaving minimum balance at origin accounts. Minimum account balance at origin account can be in fix amount or percentage.

Sweep Out
Banking service to perform multi fund transfer from one main account to a group of accounts in amount that can be adjusted based on each accounts requirement. Type of fund transferred can be in fix amount or percentage.

Sweep Balance
Banking services that enables customers to perform multi transfer from a group of accounts to one main account and vice versa, by setting minimum and maximum balance at each members of group account.

Account Statement
Feature to display account statement.

Cheques/Bilyet Giro Request
Banking services that enable customers to order cheque book/bilyet giro.

Tax Payment
Banking service that enables customers to perform tax payment electronically includes income tax (PPh), value added tax (VAT) and other tax types.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)
Menggunakan teknologi internet (web based) dan dilengkapi dengan sistem pengamanan yang berlapis yang dapat dinikmati nasabah perusahaan khususnya untuk komunitas bisnis dengan akses real time online. Dengan menggunakan CoOLPay, berbagai macam transaksi dan informasi pembayaran antar unit di dalam sebuah komunitas bisnis menjadi begitu mudah dilakukan dan direkonsiliasi dengan dukungan pelayanan dan perlindungan fitur keamanan "Security Token"yang prima.

Payment gateway
Layanan berbasis komunitas bisnis seperti agen perjalanan, asuransi dan lain-lain yang mana transaksi dan alur informasi antar unit di komunitas dapat diakomodasi dengan efektif dan efisien.

Financial Value Chain
Layanan kepada nasabah UKM (Usaha Kecil Menengah) antara lain Supply Chain dan Pembiayaan Distributor.

Layanan Remittances TKI
Antar Rekening
Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana BII bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang ke rekening penerima baik yang berada di BII maupun di bank domestik lainnya di seluruh Indonesia.

Dari Rekening ke Uang Tunai (Maybank Money Express)
Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana BII bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang tunai dari nasabah khususnya TKI ke penerima di seluruh Indonesia. Dengan layanan ini, penerima dapat melakukan penarikan dana tunai di setiap cabang BII dan atau outlet pihak ketiga yang bekerja sama dengan BII tanpa harus menjadi nasabah BII dan dengan hanya menunjukkan kartu identitas penerima.

BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)
Web based real time online banking services supported by layered security system that is specially designed for institutional customers. With BII CoOLPAY, payment transaction among business units within business community will be easily managed and reconciled using security system namely "security token".

Payment gateway
Community based banking services, i.e. community of travel agent, insurance company, etc, in which banking transaction and information among community member can be effectively and efficiently accommodate.

Financial Value Chain
Banking services intended for SME (Small Medium Enterprise) customers includes Supply Chain and Distributor Financing.

TKI (Indonesian Migrant Workers) Remittances Services
Account to Account
Remittance services resulted from collaboration between BII and Maybank Malaysia that offers fund transfer services to all BII accounts or other domestic bank accounts within Indonesia.

Account to Cash (Maybank Money Express)

Remittance services resulted from collaboration between BII and Maybank Malaysia that offers cash transfer services from customers, especially Indonesian labor (TKI) to beneficiary located throughout Indonesia. With Maybank Money Express, beneficiary is able to perform cash withdrawal at all BII branches of at third party partner outlets by simply showing his identity card.

BUSINESS BANKING

BII SUKA (Solusi Usaha Kecil & menengAh)
Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha yang membutuhkan pembiayaan modal kerja, ekspor-impor, atau investasi dengan plafond berkisar antara di atas Rp1 miliar hingga Rp10 miliar dengan jangka waktu tertentu. Program BII SUKA memberikan layanan cepat, persyaratan mudah dan jaminan yang fleksibel.

Supply Chain Financing
Program yang dirancang khusus memenuhi kebutuhan keuangan principal dan mata rantai pasokannya, mencakup pembiayaan dan cash management. Program ini juga didukung dengan layanan CoOLPay yaitu sistem otomatis yang dapat menyederhanakan proses administrasi.

Community Financing
Layanan perbankan yang mencakup layanan transaksi antar rekening dan produk pembiayaan yang didesain untuk pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha sejenis dan tergabung dalam perkumpulan/organisasi/asosiasi bisnis pada industri tertentu, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan usaha para anggota perkumpulan/organisasi/asosiasi bisnis tersebut di dalam menjalankan serta meningkatkan skala usahanya.

Commercial Property Financing
Fasilitas kredit jangka panjang yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan properti komersial yaitu lahan yang digunakan oleh debitur untuk menjalankan usahanya seperti kios, outlet, ruko, pabrik, dan perkantoran.

Commercial Vehicle Financing (KPM Niaga)
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembelian kendaraan niaga/penumpang baru dengan tujuan bisnis.

Franchise Financing
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan usaha waralaba baik itu modal kerja pengadaan persediaan maupun investasi outlet, dengan jangka waktu tertentu. Program ini merupakanhasil kerjasama BII dengan franchisor.

Pembiayaan Alat Berat
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan pembelian alat-alat berat kepada principal dengan jangka waktu tertentu.

BUSINESS BANKING

BII Suka (Solusi Usaha Kecil & menengAh)
A loan facility for entrepreneurs who require Working Capital, Investment, or Export-Import facilities with loan limit ranging from more than Rp1 billion up to Rp10 billion. BII SUKA provides a fast service, simple requirements and flexible collateral.

Supply Chain Financing
A tailor made program designed to fulfill each Principal's and its supply chain's financial needs. The program package includes loan facility and cash management. It is also supported with CoOLPay service, an automated system which can simplify administration process.

Community Financing
Banking service which include inter account transaction services and loan product which is designed for entrepreneurs who are engaged in similar business and are joined in a business league/organization/association of a particular industry. The program is aimed to fulfill the business needs of the particular business league/organization/association members in running and growing their business.

Commercial Property Financing
A long term loan facility provided for customers to finance the procurement of commercial property, which is utilized by customers to run its business such as kiosk, warehouse, shophouse, factory, and office space/building.

Commercial Vehicle Financing (KPM Niaga)
A loan facility provided to customers to finance the procurement of commercial vehicle for business purposes.

Franchise Financing
A loan facility provided to meet customers' needs in financing franchise business both working capital for inventory procurement and investment of outlet, with a certain loan term. This program is cooperation between BII and Franchisor(s).

Heavy Equipment Financing
A loan facility provided to customers to finance the procurement of heavy equipments with a certain credit term.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

BII Linkage Program
Kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, BPR dan Koperasi untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam melayani nasabah mikro kecil. Melalui Linkage Program, BII menjadi perpanjangan tangan dalam penguatan permodalan untuk pembiayaan usaha mikro kecil yang memiliki potensi berkembang.

Pembiayaan Alat Kesehatan
Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian alat-alat kesehatan dari principal yang bekerjasama dengan BII.

BII SURYA (Solusi Usaha&kaRYA)
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha Kecil dan Menengah untuk membiayai kebutuhan Modal Kerja maupun Investasi dengan pagu kredit (plafond) berkisar antara Rp250 juta hingga Rp2 miliar. Program SURYA memberikan proses kredit mudah, cepat, fleksibel dan dengan jangka waktu kredit sampai dengan 10 tahun.

BII SPEKTRA (Solusi kePEmilikan Kios eksTRA)
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha Kecil dan Menengah berupa pembiayaan pengadaan ruang usaha baru atau perpanjangan Hak Pakai Kios.

BII SATU (Solusi Usaha Terpadu)
Fasilitas pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan pagu kredit (plafond) hingga Rp1 miliar dengan jaminan kios untuk modal usaha.

BII SINERGI
Fasilitas pembiayaan berbasis kartu dengan konsep pembiayaan distributor yang dikembangkan untuk menjangkau segmen bisnis UMKM.

BII PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha)
Layanan perbankan untuk mendukung pengembangan usaha mikro dengan pagu kredit hingga Rp500 juta dengan proses cepat dan persyaratan mudah.

BII Linkage Program
Cooperation with micro financial institutions, Rural Banks and Cooperative to create mutual synergy in serving micro small customers. Through Linkage Program, BII acts as financial mediator in strengthening the capital of potential micro small business.

Health Instrument Financing
A loan facility provided to customers to finance health instrument procurement from BII's partnered principal.

BII SURYA (Solusi Usaha&kaRYA)
A loan facility for Small and Medium entrepreneurs who require Working Capital, or Investment facilities with loan limit ranging from more than Rp250 million up to Rp2 billion. BII SURYA provides a simple loan process, fast and flexible service, with loan tenor up to 10 years .

BII SPEKTRA (Solusi kePEmilikan Kios eksTRA)
A loan facility for Small and Medium entrepreneurs for financing of new business space or renewal of Kiosk Right to Use.

BII SATU (Solusi Usaha Terpadu)
A working capital loan facility for Small and Medium entrepreneurs with loan limit of up to Rp1 billion with flexible collateral terms such as kiosk.

BII SINERGI
A card based loan facility with distributor financing concept which is developed to reach MSME business segment.

BII PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha)
Banking service to support micro business growth with loan limit of up to Rp500 million with fast process and simple terms and conditions.

RETAIL BANKING

Wealth Management
BII Platinum Access

Layanan wealth management yang diberikan kepada para nasabah prioritas melalui layanan yang eksklusif dan produk-produk investasi yang berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan. Layanan wealth management menawarkan end-to-end benefit yang dilakukan secara personalized oleh Relationship Managers (RM) yang kompeten dan profesional untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Produk Investasi

Wealth Management menyediakan serangkaian produk investasi yang dapat membantu pengelolaan keuangan nasabah berdasarkan rencana dan hasil akhir yang optimal, antara lain:

Deposit Services
berupa beberapa produk simpanan yang memiliki tingkat fleksibilitas sesuai kebutuhan, antara lain: rekening giro, rekeningtabungan, deposito on call dan deposito berjangka dan fasilitas penggantian mata uang deposito berjangka.

Obligasi Pemerintah
dimana BII bertindak sebagai agen penjual yang ditunjuk oleh Departemen Keuangan dalam menjual Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (FR, INDON, ORI / Obligasi Ritel Indonesia dan SUKUK / SR / Obligasi Syariah) pada Pasar primer dan Pasar Sekunder.

Reksa Dana
dimana BII bertindak sebagai agen penjual untuk produk-produk reksa dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, atau pasar uang. BII bekerjasama dengan beberapa perusahaan Manajer Investasi terkemuka yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

RETAIL BANKING

Wealth Management
BII Platinum Access

Wealth management services provided to its highend customers through an exclusive service and high quality investment products designed as an alternative financial solution. Wealth management services offers end-to-end personalized benefits conducted by the Relationship Managers (RM), competent and professional to assist customers in managing their finances.

Investment Products

Wealth Management provides a range of investment products that can help customers on the basis of financial management plans and optimal outcomes, among others:

Deposit Services
variety of Deposit products that have various level of flexibility as required, such as: current accounts, savings accounts, deposits on call and time deposits and facilities to convert time deposits currency.

Government Bonds
whereby BII acts as selling agent appointed by Ministry of Finance (MoF) for selling Government Bonds of Republic of Indonesia (FR, INDON, ORI/Obligasi Ritel Indonesia and Sukuk/SR/Sharia Bonds) in primary and secondary market.

Mutual Funds
whereby BII acts as selling agent for mutual fund products that invest in stocks, bonds or money markets. BII collaborates with several leading Investment Management Firms registered at Financial Services Authority (OJK).

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

Bancassurance*
dimana BII bertindak sebagai agen penjual dari produk-produk asuransi yang dikombinasikan dengan investasi. Pada saat ini, BII menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi terkemuka, yaitu PT Prudential Life Insurance:

Forta Series
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

Forta iB Series
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 Paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

Forta Premi Tunggal
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah di masa depan.

Forta iB Kontribusi Tunggal
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah
di masa depan.

Bijaksana
Program Asuransi Jiwa Berjangka dengan premi berkala bulanan, dengan manfaat Uang Pertanggungan sebesar 500x dari premi bulanan dan manfaat pengembalian premi 100% pada akhir periode pembayaran jika tidak terjadi klaim.

* BII sebagai agen penjual dengan bisnis model referensi bukan dalam rangka produk bank

Bancassurance*
whereby BII acts as agent of insurance products combined with the investment. Currently, BII has formed a strategic partnership with leading insurance companies, namely PT Prudential Life Insurance:

Forta Series
A lifetime life insurance product with periodic premium payment and various investment product choices, available in 4 different types to meet customers need: Forta Kesehatan (Health), Forta Pendidikan (Education), Forta Pensiun (Pension) and Forta Persona.

Forta iB Series
Sharia based lifetime life insurance product with various investment product choices, available in 4 different types to meet customers need: Forta Kesehatan (Health), Forta Pendidikan (Education), Forta Pensiun (Pension) and Forta Persona.

Forta Premi Tunggal
A lifetime life insurance product with single premium and various investment product choices that is designed to meet customers' need in the future.

Forta iB Kontribusi Tunggal
Sharia based lifetime life insurance product with single premium and various investment product choices that is designed to meet customers' need in the future.

Bijaksana
A term life insurance product with monthly premium payment and benefit sum assured of 500 times monthly premium amount. Shall there is no claim made during the policy active period, the policy will return 100% of premium paid after the policy matures.

* BII as a selling agent, offered as a reference product not banking product

Kredit Pemilikan Rumah /
Kredit Pemilikan Properti Reguler
Disediakan untuk membiayai pemilikan rumah, apartemen, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko) dan tanah / kavling, baik dari pengembang (baru) maupun dari pemilik lama (secondary).

Kredit Konsumsi Beragun Properti (Kredit Multiguna)
Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai segala kebutuhan konsumtif dengan menggunakan rumah/ apartemen/ruko sebagai agunan. Selain itu, dapat digunakan untuk keperluan renovasi/konstruksi rumah.

Kredit Pemilikan Properti Plus
Fasilitas kredit yang menawarkan fleksibilitas dalam tata cara pembayaran, penarikan dana dan pembayaran cicilan.

Secara konsisten BII terus mengembangkan produk dan program yang dikemas secara atraktif dan inovatif bagi nasabah dan menawarkan mekanisme proses kredit yang cepat, suku bunga fair dan transparan, yaitu:

- KPP / KKBP Floating Rate yang menawarkan suku bunga floating yang transparan berdasarkan BI rate + 3,50% (KPP primary) atau BI rate + 3,99% (KPP secondary dan KKBP).
- KPP / KKBP Bebas Bunga (bundling KPR dengan rekening tabungan), dimana rekening debitur dan keluarganya dapat memperingan cicilan bunga KPR bahkan hingga bebas bunga.
- KPP / KKBP Bunga Fix 10 tahun yang memberikan kepastian suku bunga fix selama 10 tahun.
- KPP / KKBP Angsuran Tetap, menawarkan angsuran tetap sampai jatuh tempo kredit dimana jangka waktu kreditnya berubah mengikuti pergerakan suku bunga.
- KKBP Take Over dengan suku bunga 10,80% fixed 2 tahun, bebas provisi dan biaya administrasi kredit.
- KPP Easy Approved untuk beberapa developer tertentu dimana proses KPP relatif lebih mudah dengan dokumentasi yang lebih minim.
- KPP / KKBP Fix & Fix yang menawarkan kepastian bunga bertingkat dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Mortgage Loans
Property Ownership Loans - Regular
Financing for house, apartment, home office, home store, and land purchase, both from the developer (new) or from previous owner (secondary).

Consumer Loans Against Property

Loan facilities to finance all consumptive needs with collateral using house/apartment/home store. In addition, BII also provides financing for house renovation/construction.

Kredit Pemilikan Properti Plus
Loan facilities that offer flexibility in payment, fund withdrawal and installment.

Consistently BII continues to enhance attractive and innovative products and programs for customers and offer quick loan process mechanism, fair and transparent rate, such as :

- KPP / KKBP Floating Rate, which offers transparent floating rate based on BI rate + 3.50% (KPP primary) or BI rate + 3.99% (KPP secondary and KKBP).
- KPP / KKBP Bebas Bunga (bundling products between mortgage loan and savings), which is saving account of debtor and family can reduce mortgage interest installment to free interest.
- KPP / KKBP Bunga Fix 10 tahun, 10 years fixed rate.
- KPP / KKBP Angsuran Tetap, which offers fixed installment until maturity date, credit term will change as an impact of interest rate movements.
- KKBP Take Over with 10.80% fixed 2 years, free provision and credit administration.
- KPP Easy Approved for selected developers, simple mortgage process and minimal documentation.
- KPP / KKBP Fix & Fix, which offers tiering fixed mortgage rates in the longer term.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

Kartu Kredit
BII Kartu Kredit Corporate
Kartu kredit untuk nasabah korporasi yang dapat digunakan oleh karyawan yang telah ditunjuk oleh perusahaan sebagai media pembayaran untuk kepentingan perusahaan dan seluruh tagihan pembayaran kartu kredit tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan.

BII Kartu Kredit Purchasing
Fasilitas kartu kredit yang fungsinya sebagai alat pembayaran bagi pedagang/pemborong/toko (”retailer”) untuk pembelian barang-barang persediaan atau jasa yang dibeli secara langsung dan rutin dari produsen/kantor pusat/pabrik (”distributor”).

BII Kartu Kredit Classic
BII Kartu kredit classic ditujukan untuk segmen bawah (mass market) dimana kartu dapat digunakan untuk belanja dan atau untuk penarikan tunai

BII Kartu Kredit Gold
BII Kartu kredit Gold ditujukan untuk segmen menengah, dimana kartu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Anda sehari – hari.

BII Kartu Kredit White
BII Kartu Kredit White yang ditujukan untuk segment pekerja baru, dimana kartu ini tidak hanya mengerti identitas tapi juga kebutuhan dan gaya hidup kamu sehari-hari.

BII Kartu Kredit Platinum
Kartu kredit yang memberikan fleksibilitas keuangan dan dapat menikmati keleluasaan bertransaksi yang tiada tara, serta berbagai keistimewaan lainnya, dan juga Memberikan berbagai keuntungan bagi Anda yang suka berpergian

BII Kartu Kredit Infinite
Kartu Kredit Visa Infinite dihadirkan khusus bagi nasabah premium terpilih dengan pelayanan yang tak terbatas di seluruh dunia dan Kartu yang dipersembahkan khusus bagi anda traveler sejati.

BII Kartu Kredit Visa Lion Air
Kartu kredit yang diterbitkan atas kerjasama BII dengan Lion Air, yang berfungsi sebagai alat pembayaran seperti kartu kredit pada umumnya dan memiliki manfaat lebih bagi pemegang kartunya. Di antaranya untuk pembelian tiket pesawat Lion Air akan mendapatkan cicilan 0% dan extra bagasi.

Credit Card
BII Corporate Card
A credit card facility for corporate customers that can be used by staff who have been appointed by the company as a medium of payment for the benefit of the company and all the credit card bill of payments are the responsibility of the company.

BII Purchasing Card
A credit card facility that has functions as a means of payment for the merchant / contractor / store (“retailer”) for the purchase of inventory goods or services purchased directly and routine from the manufacturer / head office / factory (“distributor”).

BII Classic Credit Card
BII Classic Credit card designated for mass market segment that can be used for shopping and/or cash withdrawal transactions

BII Gold Credit Card
BII Gold Credit card designated for middle segment Where’s the card can be used for daily needs.

BII White Credit Card
BII White credit cards aimed at the segment of new jobbers, where the card is not only an identity but also understand the needs and lifestyle of you every day.

BII Platinum Credit Card
Credit card that offers financial flexibility and various benefits and convenient transactions, also giving more benefit for those who’s like travelling

BII Infinite Credit Card
Infinite Visa Credit Card is specially designed for selected premium customers with high level and unlimited services around the world, and also presented for traveler.

BII Visa Lion Air Card
Special Card that is launched in collaboration with Lion Air. It offers various benefits include 0% installment for Lion Air ticket purchasing and extra baggage.

PERBANKAN SYARIAH

Produk Simpanan

BII Tabungan iB (IDR Mudharabah)
Tabungan Multiguna dalam mata uang Rupiah, yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang berdasarkan prinsip Mudharabah, di mana pemilik dana (nasabah) memberikan kebebasan penuh kepada BII Syariah untuk mengelola investasinya serta akan memperoleh hasil investasi sesuai dengan nisbah/porsi yang telah disepakati sebelumnya. BII Tabungan iB terdiri dari BII Tabungan Reguler iB, BII Tabungan Gold iB, dan BII Tabungan Pro iB yang dibedakan berdasarkan ketentuan saldo minimum, limit, dan biaya.

BII MyPlan iB (IDR Mudharabah)
Tabungan berjangka syariah dengan akad Mudharabah Mutlaqah dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan khusus untuk membantu nasabah dalam merencanakan keuangan masa depan, seperti Haji, Umrah, pendidikan, dan lainnya.

BII Superkidz iB (IDR Mudharabah)
Tabungan perorangan berdasarkan akad Mudharabah yang dibuka oleh Pihak Pertama dan diperuntukkan untuk kepentingan Pihak Kedua yang belum berusia 17 tahun. Tabungan ini merupakan rekening atas nama (QQ). Pihak Pertama harus telah berusia di atas 17 tahun atau telah cakap hukum.

BII Tabunganku iB (IDR Wadiah)
Tabungan yang hanya diperuntukkan bagi nasabah perorangan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya dan minat menabung.

BII Giro iB (IDR, USD Wadiah)
Rekening koran berdasarkan prinsip Wadiah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang menitipkan dananya kepada BII Syariah dan nasabah diberikan keleluasaan dalam penyetoran, penarikan dan pemindahan dana.

BII Giro Bisnis iB (IDR Wadiah)
Adalah program yang ditawarkan secara khusus bagi nasabah pemilik rekening giro Syariah Rupiah (individual dan non individual), dimana nasabah mendapatkan berbagai pilihan layanan manfaat yang menunjang kelancaran bisnis nasabah, dengan keringanan biaya transaksi, Buku Cek/BG gratis dan bebas biaya administrasi.

SHARIAH BANKING

Funding Products

BII Tabungan iB (IDR Mudharabah)
Multipurpose deposits in Rupiah denomination that available for individual customers that is designed based on Mudharabah principle (profit sharing). On BII Tabungan iB the customers trust their fund/investment to be managed by BII Syariah and will receive return of their investment based on nisbah agreed earlier. BII Tabungan iB is consisted of BII Tabungan Reguler iB, BII Tabungan Gold iB, dan BII Tabungan Pro iB that is distinguished by minimum balance, limit, and fee.

BII MyPlan iB (IDR Mudharabah)
Sharia Rupiah saving deposits with akad Mudharabah Mutlaqah for special purpose to help customer in financial planning in the future, for example Haji, Umrah, education, and the others.

BII Superkidz iB (IDR Mudharabah)
Indivvidual saving based on akad Mudharabah that opened by first party for second party's interest, where the second party is still not 17 years old yet. This saving is type of QQ account, where the the first party must be at least 17 years old or has the legal capacity.

BII Tabunganku iB (IDR Wadiah)
Saving deposits for individual customer that is managed based on wadiah principle with simple requirements and designed as a means to learn the value of saving habits.

BII Giro iB (IDR, USD Wadiah)
Demand deposits that is managed based on Wadiah principle and designed for both individual and corporate customers who trust their fund at BII Sharia and whom require simplicity in performing deposit, withdrawal and fund transfer.

BII Giro Bisnis iB (IDR Wadiah)
Special program that is available for Sharia Rupiah demand deposits customers (individual and non individual) and offered various banking services to support business activities includes low-rate transaction fee, free cheque/bilyet book, and free of charge administration fee.

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Financial Services and Products

BII Giro iB (IDR Mudharabah)
Rekening Giro yang dikelola dengan prinsip Syariah.

BII Deposito iB (IDR, USD Mudharabah)
Produk deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah, di mana nasabah menginvestasikan sejumlah dananya dalam waktu yang telah disepakati dan memberikan kebebasan penuh kepada bank untuk mengelola investasinya serta akan memperoleh hasil investasi sesuai dengan nisbah/porsi yang telah disepakati sebelumnya.

Produk Pembiayaan

Pembiayaan Modal Kerja/Investasi (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)
Pembiayaan modal kerja/investasi dengan jangka waktu tertentu berdasarkan prinsip Syariah.

BII Rumah Syariah iB (Musyarakah Mutanaqishah atau Murabahah)
Pembiayaan untuk memiliki rumah/apartemen/ruko dengan uang muka minimum 20% (khusus untuk akad Musyarakah Mutanaqishah), marjin yang menarik, pilihan jenis angsuran tetap atau tidak tetap sampai akhir pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta fleksibel dalam pelunasan sebagian atau keseluruhan.

BII Mitra Amanah Syariah (Minna) – (Murabahah)
Pembiayaan modal kerja dan investasi penunjang modal kerja untuk Usaha Mikro Kecil (UKM), khususnya sektor usaha dagang, industri dan jasa.

BII Tunai Emas iB
Pembiayaan tunai sesuai prinsip Syariah dengan agunan emas 16-24 karat dalam bentuk emas batangan, emas perhiasan, dan koin emas.

Sertifikat Investasi Komoditi Antarbank (SIKA)
Transaksi interbank money market berbasis Murabahah dengan underlying komiditi.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)
Transaksi interbank money market berbasis Mudharabah dengan underlying aset bank dengan imbal hasil tetap.

BII Corporate Leasing iB
Pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk barang modal dengan akad dasar Al-Ijarah Al-Muntahiyah bi Al-Tamlik (IMBT).

BII Giro iB (IDR Mudharabah)
Demand deposits that managed with Sharia principle.

BII Deposito iB (IDR, USD Mudharabah)
Time Deposit that based on Mudharabah principle where customers invest certain amount of money at specific time frame agreed to be fully managed by the Bank. The customer will receive return of investment with proportion calculated based on nisbah agreed earlier.

Financing Products

Working Capital/Investment (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)
Sharia based working capital/investment financing with certain financing term.

BII Rumah Syariah iB (Musyarakah Mutanaqishah or Murabahah)
Sharia based product for home/apartment/shophouse ownership with minimum down payment of 20% (for Musyarakah Mutanaqishah principle), interesting margin, various choices of installment, fixed or floating, that is suited customers need. This product also offers flexibility in early payment (full or partial).

BII Mitra Amanah Syariah (Minna) – (Murabahah)
Sharia based working capital/investment financing to support Small Micro Enterprises (SME), especially for those in trade, industry and service business.

BII Tunai Emas iB
Sharia financing with gold 16-24 karat as the collateral with form of gold bars, gold jewelry, and gold coins.

Sertifikat Investasi Komoditi Antarbank (SIKA)
Interbank money market transaction based on Murabahah principle with underlying commodities.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)
Interbank money market transaction based on Mudhrabah with underlying bank assets with fix profit sharing.

BII Corporate Leasing iB
Mid to long term financing for working capital that is based on Al-Ijarah Al-Muntahiyah bi Al-Tamlik (IMBT) principle.

Joint Financing BII UUS – BII Finance Syariah
Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor atau alat berat/machinery secara angsuran yang disalurkan melalui pembiayaan bersama dengan BII Finance sebagai mitra Bank.

Layanan Perbankan Syariah Lainnya
Pembayaran Tagihan
Layanan perbankan untuk melakukan tagihan pengeluaran rutin dan non-rutin melalui seluruh jaringan BII Akses Elektronik seperti pembayaran tagihan listrik, telepon, air (PAM Palyja), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Kartu Kredit, tagihan seluler dan pengisian pulsa, Pinjaman Tanpa Agunan (PITA), pembayaran cicilan kredit, pembayaran premi asuransi, tagihan internet, pembayaran zakat dan donasi, tagihan TV berlangganan, pembayaran uang pendidikan, serta pembelian tiket pesawat dan kereta api.

Joint Financing BII UUS – BII Finance Syariah
Sharia and installment based product for automotive or machinery ownership through joint finance with BII Finance as the Bank's partner.

Other Sharia Banking Services
Bills Payment
Banking services to perform both scheduled and unscheduled bills payment through all BII's electronic channels include electricity bill, telephone bill, water bill (PAM Palyja), land and building tax payment, credit card bill, cellular bill and prepaid reload, personal loans, loan installment, insurance premium payment internet bill, zakat and donation, pay TV payment, tuition fee, and Airline and Railway ticket purchasing payment.



MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014

	Unaudited 4th Quarter Ended		Audited Cumulative 12 Months Ended	
Group	**31 December 2014 RM'000**	**31 December 2013 RM'000**	**31 December 2014 RM'000**	**31 December 2013 RM'000**
Interest income	**4,783,321**	4,170,878	**17,851,688**	16,306,471
Interest expense	**(2,341,460)**	(1,787,410)	**(8,147,985)**	(6,721,191)
Net interest income	**2,441,861**	2,383,468	**9,703,703**	9,585,280
Income from Islamic Banking Scheme operations	**805,515**	789,854	**3,271,211**	2,810,182
Net earned insurance premiums	**1,026,900**	866,115	**3,946,068**	3,941,346
Other operating income	**1,547,303**	1,327,377	**5,540,439**	5,882,062
Total operating income	**5,821,579**	5,366,814	**22,461,421**	22,218,870
Net insurance benefits and claims incurred, net fee and commission expenses, change in expense liabilities and taxation of life and takaful fund	**(743,070)**	(681,356)	**(3,930,819)**	(3,680,510)
Net operating income	**5,078,509**	4,685,458	**18,530,602**	18,538,360
Overhead expenses	**(2,572,925)**	(2,334,247)	**(9,111,312)**	(8,927,925)
Operating profit before impairment losses	**2,505,584**	2,351,211	**9,419,290**	9,610,435
Writeback of/(allowances for) impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	**34,600**	54,535	**(400,392)**	(729,586)
Allowances for impairment losses on financial investments, net	**(154,062)**	(121,811)	**(70,440)**	(150,522)
Operating profit	**2,386,122**	2,283,935	**8,948,458**	8,730,327
Share of profits in associates and joint ventures	**44,864**	17,664	**163,125**	139,267
Profit before taxation and zakat	**2,430,986**	2,301,599	**9,111,583**	8,869,594
Taxation and zakat	**(420,634)**	(505,288)	**(2,200,540)**	(2,098,261)
Profit for the period/year	**2,010,352**	1,796,311	**6,911,043**	6,771,333
Attributable to:				
Equity holders of the Bank	**1,931,233**	1,732,100	**6,716,455**	6,552,391
Non-controlling interests	**79,119**	64,211	**194,588**	218,942
	2,010,352	1,796,311	**6,911,043**	6,771,333
Earnings per share attributable to equity holders of the Bank				
Basic	**20.75 sen**	19.58 sen	**74.15 sen**	75.79 sen
Fully diluted	**20.75 sen**	19.56 sen	**74.14 sen**	75.72 sen

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2013 and the accompanying explanatory notes attached to these condensed financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014

Group	Unaudited 4th Quarter Ended		Audited Cumulative 12 Months Ended	
	31 December 2014 RM'000	31 December 2013 RM'000	31 December 2014 RM'000	31 December 2013 RM'000
Profit for the period/year	**2,010,352**	1,796,311	**6,911,043**	6,771,333
Other comprehensive income/(loss):				
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:				
Defined benefit plan actuarial gain/(loss)	**7,214**	61,209	**(4,996)**	60,831
Income tax effect	**(4,401)**	(18,608)	**(1,337)**	(18,608)
Share of associates' reserve	**(1)**	-	**-**	-
	2,812	42,601	**(6,333)**	42,223
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:				
Net (loss)/gain on financial investments available-for-sale	**(277,925)**	(662,838)	**309,123**	(1,951,995)
Net gain/(loss) on foreign exchange translation	**1,041,640**	(340,515)	**888,549**	(904,391)
Net gain/(loss) on net cash flow hedge	**1,277**	-	**(1,624)**	-
Net loss on net investment hedge	**(86,283)**	-	**(65,567)**	-
Income tax effect	**64,727**	166,034	**(81,241)**	461,600
Net gain on revaluation reserve	**12**	3,399	**48**	3,568
Share of change in associates' reserve	**55,612**	216,095	**(37,543)**	193,885
	799,060	(617,825)	**1,011,745**	(2,197,333)
Other comprehensive income/(loss) for the period/year, net of tax	**801,872**	(575,224)	**1,005,412**	(2,155,110)
Total comprehensive income for the period/year	**2,812,224**	1,221,087	**7,916,455**	4,616,223
Total comprehensive income for the period/year attributable to:				
Equity holders of the Bank	**2,735,651**	1,157,575	**7,734,891**	4,435,509
Non-controlling interests	**76,573**	63,512	**181,564**	180,714
	2,812,224	1,221,087	**7,916,455**	4,616,223

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2013 and the accompanying explanatory notes attached to these condensed financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014

	Unaudited 4th Quarter Ended		Audited Cumulative 12 Months Ended	
Bank	**31 December 2014 RM'000**	**31 December 2013 RM'000**	**31 December 2014 RM'000**	**31 December 2013 RM'000**
Interest income	**3,455,995**	3,112,406	**13,123,548**	11,744,776
Interest expense	**(1,778,166)**	(1,365,546)	**(6,055,648)**	(5,096,985)
Net interest income	**1,677,829**	1,746,860	**7,067,900**	6,647,791
Dividends from subsidiaries and associates	**147,028**	536,100	**1,750,612**	1,000,075
Other operating income	**843,426**	814,336	**3,098,079**	3,684,042
	990,454	1,350,436	**4,848,691**	4,684,117
Net operating income	**2,668,283**	3,097,296	**11,916,591**	11,331,908
Overhead expenses	**(1,540,543)**	(1,249,239)	**(4,833,972)**	(4,591,331)
Operating profit before impairment losses	**1,127,740**	1,848,057	**7,082,619**	6,740,577
Writeback of/(allowances for) impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	**188,509**	99,029	**224,115**	(502,144)
Writeback of/(allowances for) impairment losses on financial investments, net	**1,165**	(148,069)	**37,693**	(111,493)
Profit before taxation and zakat	**1,317,414**	1,799,017	**7,344,427**	6,126,940
Taxation and zakat	**(268,821)**	(304,360)	**(1,441,412)**	(1,241,324)
Profit for the period/year	**1,048,593**	1,494,657	**5,903,015**	4,885,616

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2013 and the accompanying explanatory notes attached to these condensed financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014

Bank	**Unaudited 4th Quarter Ended**		**Audited Cumulative 12 Months Ended**	
	31 December 2014 RM'000	**31 December 2013 RM'000**	**31 December 2014 RM'000**	**31 December 2013 RM'000**
Profit for the period/year	**1,048,593**	1,494,657	**5,903,015**	4,885,616
Other comprehensive (loss)/income:				
Items that may be reclassified subsequently to profit or los:				
Net (loss)/gain on financial investments available-for-sale	**(188,819)**	(468,211)	**388,183**	(1,395,968)
Net gain/(loss) on foreign exchange translation	**307,644**	(10,074)	**236,610**	271,446
Income tax effect	**47,204**	122,359	**(97,046)**	348,992
Other comprehensive income/(loss) for the period/year, net of tax	**166,029**	(355,926)	**527,747**	(775,530)
Total comprehensive income for the period/year	**1,214,622**	1,138,731	**6,430,762**	4,110,086

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2013 and the accompanying explanatory notes attached to these condensed financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2014

	Group			Bank		
	31 December 2014	31 December 2013 (Restated)	1 January 2013 (Restated)	31 December 2014	31 December 2013 (Restated)	1 January 2013 (Restated)
	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000
ASSETS						
Cash and short-term funds	**52,852,860**	48,067,358	40,018,633	**34,778,324**	29,320,984	23,153,242
Deposits and placements with financial institutions	**16,106,137**	7,156,749	11,949,150	**15,811,015**	15,723,864	10,039,999
Financial assets purchased under resale agreements	**3,625,291**	20,558	798,180	**3,625,291**	20,558	650,314
Financial assets at fair value through profit or loss	**23,705,323**	19,166,565	29,156,692	**9,425,390**	5,546,091	10,719,937
Financial investments available-for-sale	**82,630,704**	82,836,922	60,792,374	**73,630,705**	64,532,797	47,366,309
Financial investments held-to-maturity	**9,574,538**	5,668,174	2,870,768	**9,100,155**	5,354,097	2,556,849
Loans, advances and financing	**403,513,121**	355,617,527	311,824,735	**264,524,441**	237,971,279	214,852,046
Derivative assets	**4,544,001**	3,383,700	2,421,132	**4,533,709**	3,199,141	2,352,788
Reinsurance/retakaful assets and other insurance receivables	**4,972,063**	2,349,995	2,555,727	**-**	-	-
Other assets	**10,659,736**	8,942,468	6,985,377	**6,488,988**	5,706,874	2,944,465
Investment properties	**595,493**	583,257	572,662	**-**	-	-
Statutory deposits with central banks	**15,141,244**	13,742,874	12,298,362	**7,576,028**	7,327,996	6,888,916
Investment in subsidiaries	**-**	-	-	**20,450,502**	19,505,514	17,634,469
Interest in associates and joint ventures	**2,527,940**	2,465,341	2,235,233	**451,518**	451,518	456,512
Property, plant and equipment	**2,688,140**	2,614,309	2,402,821	**1,308,775**	1,363,898	1,205,788
Intangible assets	**6,261,415**	6,041,056	6,531,336	**506,267**	527,268	697,066
Deferred tax assets	**901,950**	1,661,931	1,343,541	**348,350**	1,053,598	810,015
TOTAL ASSETS	**640,299,956**	560,318,784	494,756,723	**452,559,458**	397,605,477	342,328,715
LIABILITIES						
Deposits from customers	**439,569,384**	395,610,810	347,155,510	**306,938,972**	273,670,380	237,402,079
Deposits and placements from financial institutions	**57,387,398**	42,139,081	33,887,376	**47,500,184**	37,582,577	29,198,776
Obligations on financial assets sold under repurchase agreements	**3,166,372**	4,300,055	-	**3,166,372**	4,300,055	-
Bills and acceptances payable	**2,017,579**	1,987,089	2,269,513	**1,187,310**	1,442,612	1,553,312
Derivative liabilities	**5,320,499**	3,376,388	1,917,619	**5,173,575**	3,071,472	1,784,257
Insurance/takaful contract liabilities and other insurance payables	**24,798,833**	21,800,139	21,928,872	**-**	-	-
Other liabilities	**11,147,565**	8,722,252	10,088,733	**8,789,557**	9,872,786	8,876,825
Recourse obligation on loans and financing sold to Cagamas	**1,058,860**	1,277,269	1,592,974	**1,058,860**	656,293	687,793
Provision for taxation and zakat	**325,192**	836,527	1,051,798	**275,373**	578,100	758,446
Deferred tax liabilities	**702,660**	639,285	674,872	**-**	-	-
Borrowings	**18,521,899**	13,321,805	10,714,266	**13,846,812**	9,318,389	7,382,719
Subordinated obligations	**15,640,057**	12,644,576	13,510,041	**12,264,578**	10,404,418	11,638,850
Capital securities	**5,902,483**	5,920,909	6,150,351	**6,185,060**	6,208,623	6,150,351
TOTAL LIABILITIES	**585,558,781**	512,576,185	450,941,925	**406,386,653**	357,105,705	305,433,408

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2014

	Group			Bank		
	31 December 2014	31 December 2013 (Restated)	1 January 2013 (Restated)	31 December 2014	31 December 2013 (Restated)	1 January 2013 (Restated)
	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000
EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE BANK						
Share capital	**9,319,030**	8,862,079	8,440,046	**9,319,030**	8,862,079	8,440,046
Share premium	**22,747,922**	19,030,227	15,639,646	**22,747,922**	19,030,227	15,639,646
Shares held-in-trust	**(113,463)**	(107,248)	(102,405)	**(113,463)**	(107,248)	(102,405)
Retained profits	**12,387,977**	11,747,484	11,104,837	**3,600,804**	3,478,214	4,179,482
Reserves	**8,633,103**	6,464,865	7,013,234	**10,618,512**	9,236,500	8,738,538
	52,974,569	45,997,407	42,095,358	**46,172,805**	40,499,772	36,895,307
Non-controlling interests	**1,766,606**	1,745,192	1,719,440	-	-	
	54,741,175	47,742,599	43,814,798	**46,172,805**	40,499,772	36,895,307
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	**640,299,956**	560,318,784	494,756,723	**452,559,458**	397,605,477	342,328,715
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	**551,960,251**	433,829,033	379,695,035	**519,485,629**	399,786,232	338,799,380
CAPITAL ADEQUACY						
The capital adequacy ratios of the Group and of the Bank are as follows:						
CET1 Capital Ratio	**11.747%**	11.253%	-	**16.275%**	15.925%	-
Tier 1 Capital Ratio	**13.539%**	13.059%	-	**16.275%**	15.925%	-
Total Capital Ratio	**16.235%**	15.664%	-	**16.275%**	15.925%	-
Before deducting proposed dividend:						
Core capital ratio	**-**	-	13.66%	**-**	**-**	17.43%
Risk-weighted capital ratio	**-**	-	17.47%	**-**	**-**	17.43%
After deducting proposed dividend:						
Core capital ratio:						
- full electable portion paid in cash	**-**	-	12.81%	**-**	**-**	16.27%
- full electable portion reinvested	**-**	-	13.54%	**-**	**-**	17.27%
Risk-weighted capital ratio:						
- full electable portion paid in cash	**-**	-	16.62%	**-**	**-**	16.27%
- full electable portion reinvested	**-**	-	17.35%	**-**	**-**	17.27%
Net assets per share attributable to equity holders of the Bank	**RM5.68**	RM5.19	RM4.99	**RM4.95**	RM4.57	RM4.37

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2013 and the accompanying explanatory notes attached to these condensed financial statements)

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

I.	**Umum** | General		**Halaman** | Page
1	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. The annual report is presented in proper Bahasa Indonesia with recommendation to also be presented in English.		✔
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf mudah dibaca. The annual report is printed on brightly colored paper for readability and clarity.		✔
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas The annual report clearly publishes the company's identity.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: The Name of Company and Year of Annual Report are displayed on the: 1. Sampul muka; Cover; 2. Samping; Side; 3. Sampul belakang; dan Back Cover; and 4. Setiap halaman Every Page	✔
4	Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan Annual report is displayed on the Company's website	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya Covering the current and previous years annual report	✔

II.	**Ikhtisar Data Keuangan Penting** | Financial Highlights		**Halaman** | Page
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on Company's results of operations in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Penjualan/pendapatan usaha Sales / revenue 2. Laba (rugi) Income (loss) 3. Total laba (rugi) komprehensif Total comprehensive income (loss) 4. Laba (rugi) per saham Earnings (loss) per share	 13 13 13 13
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on Company's financial position in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi Net Working Capital 2. Jumlah aset Total investments in associates and/or joint ventures 3. Jumlah liabilitas, dan Total Assets 4. Jumlah ekuitas Total Liabilities	 4 14 12
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Financial ratio in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan Information includes five (5) financial ratios that are general and relevant to the company.	15,16
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Stock price information in tables and charts.	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: 1. Information with tables and charts which expose: a. Jumlah saham yang beredar; Total shares outstanding; b. Kapitalisasi pasar; Market Capitalization; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan Highest, lowest, and closing price of stock; and d. Volume perdagangan. Quarterly trading volume for the last 2 (two) financial years (when available). 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Information in the form of graphs that contains at least the closing price and trading volume of the stock	 17 18 18 17 17
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Information on outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in the last two (2) financial years	Informasi memuat: The information includes: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*) Total of bonds/sukuk/convertible bonds outstanding 2. Tingkat bunga/imbalan Interest Rate/Return 3. Tanggal jatuh tempo Expiry date 4. Peringkat obligasi/sukuk Bonds/sukuk rating	 25 26 27 33

III	**Laporan Dewan Komisaris dan Direksi** | Report of the Board of Commissioners and Board of Directors		**Halaman** | Page
1	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; Assessment on the Board of Directors' Performance in Managing the Company 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; View on the Company's business prospect prepared by the Board of Directors 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris Assesment on the performance of committees under the Board of Commissioners; and 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) Changes in the Board of Commissioners' composition and its reasons (when available)	 55 58 56 -
2	Laporan Direksi Report of the Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Analisa atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebujakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. The Company's performance that include strategic policy, achieved results to target ratio, obstacles that the Company faced. 2. Analisis tentang prospek usaha Description on business prospects 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan Implementation of good corporate governance 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada) Changes in the Board of Directors' composition and its reasons (when available)	 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73 74, 77, 78, 89 74 76
3	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris Signatures of the Board of Directors and Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: Include the following: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri Signatures are placed in a separate page 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. A statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report's content. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, with name and title 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Written explanation in a separate letter in by any member of the Board of Commissioners or Directors who did not sign the annual report, or, written explanation in a separate letter by the other members should the written explanation is not available.	 82, 83 82, 83 82, 83 82, 83

IV	**Profil Perusahaan** | Company Profile		**Halaman** | Page
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan The Company's name and full address	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. *Fax*, *email*, dan *website* Information which contain name and address, zip code, telephone & fax number, email, and website	93
2	Riwayat singkat perusahaan A brief history of the Company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Including: date/year of establishment, name, and change(s) to the Company's name (if any). Catatan : apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan Note : please disclose if the company has never conducted the company name changes	93

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

IV	**Profil Perusahaan** | Company Profile		**Halaman** | Page
3	Bidang usaha Business	Uraian mengenai antara lain: Descriptions on, among others: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; The Company's business activities according to the latest Articles of Association; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan Business activities; and 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan Description of products and/or services;	 93 93 93
4	Struktur Organisasi Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi With chart, including the name and position of at least up to one level below the Board of Directors	126,127
5	Visi dan Misi Perusahaan Company's vision and mission	Mencakup: Includes: 1. Visi Perusahaan; The Company's vision; 2. Misi Perusahaan; dan The Company's mission; and 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris A statement declaring that the vision and mission has been approved by the Board of Directors/Board of Commissioners	 106 107 106
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Brief background information of the Board of Commissioners	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Nama Name 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) Positions (including position(s) in other companies or institutions) 3. Umur Age 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan Education 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan periode menjabat) Working experience 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di perusahaan Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners	 110, 111, 112, 113, 114, 115 110 110
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Brief background information of the Board of Directors	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Nama Name 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) Positions (including position(s) in other companies or institutions) 3. Umur Age 4. Pendidikan (bidang Studi dan Lembaga Pendidikan Education 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan periode menjabat) Working experience 6. Penunjukkan sebagai anggota Direksi. Date of first appointment as a member of the Board of Directors	 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123 116 116
8	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Number of Employees (2 years comparison) and a description of competence development (eg. Employees' education and training)	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi The number of employees for each level of the organization 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan The number of employees for each level of education 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian The number of employees based on employment status; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi. Employee trainings that have been conducted to reflect equal opportunities to all employees 5. Biaya Pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan Incurred costs	 154 154 154 143, 144 147

IV		**Profil Perusahaan** | Company Profile	**Halaman** | Page
9	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	Mencakup antara lain: Includes, among others: 1. Nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya Names of shareholders with 5% or more shares	23, 130
		2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi : Directors and Commissioners who own shares	
		a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Shareholders' name with 5% shares ownership	21, 22, 128
		b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham, dan Commissioners and Directors' name with ownership, and	21, 22, 128
		c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Group of public shareholders with less than 5% ownership	21, 22, 128
		3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya Groups of community stakeholders share ownership of of less than 5% each, along with the ownership percentages	21, 22, 128
10	Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi List of Subsidiaries and/or Associates	Informasi memuat antara lain : Information includes, among others: 1. Nama Entitas Anak dan/atau Asosiasi Name of Subsidiaries and/or Associates	102, 104 129
		2. Persentase kepemilikan saham Percentage of share ownership	102, 104
		3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi Description of the Subsidiaries and/or Associates' business	
		4. Keterangan status operasi Entitas, dan Anak dan/atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) Information on Subsidiaries and/or Associates operational status (has yet operated or not)	129, 473
11	Struktur grup perusahaan Company's group structure	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV) Company's group structure which describes the structure of subsidiaries, associates, joint ventures and special purpose vehicle (SPV), or a statement of no ownership of group.	128
12	Kronologis pencatatan saham Share Listing Chronology	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Kronologis pencatatan saham Share listing chronology	19
		2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham Types of corporate actions that prompt changes in the number of shares	19, 21, 23
		3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, dan Changes to number of shares from the start of bookkeeping to the end of fiscal year	18, 19, 20, 21, 22
		4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan Names of stock markets where the shares are listed	19, 93
13	Kronologis pencatatan Efek lainnya Listing chronology of other securities	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya Listing chronology of other securities	25
		2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya Types of corporate actions that prompt changes in the number of other securities	69, 405
		3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 3. Changes of other total securities from the beginning of listing to the end of fiscal year	25, 26, 27, 28
		4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan Names of stock markets where the the securities are listed	
		5. Peringkat efek Securities rating	
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Name and address of capital market institutions and/or professionals	Informasi memuat antara lain: Includes the following: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan Name and address of the Securities Administration Agency	130
		2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik Name and address of the Public Accounting Firm	130
		3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek Name and address of rating agency	131

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

IV	**Profil Perusahaan** | Company Profile		**Halaman** | Page
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku baik yang berskala nasional maupun internasional Awards and/or certification received, both national and international	Informasi memuat antara lain: Includes the following: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat Name of awards and/or certificates 2. Tahun perolehan Year received 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat Award and/or certification issuer 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) Validity period (for certification)	43, 44, 45, 46, 47
16	Nama dan alamat Entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan dalam tahun buku terakhir (jika ada) Name and address of subsidiaries and/or branches or representative (if any)	Memuat informasi antara lain : Covering information among others : 1. Nama dan alamat entitas anak; dan Name and address of subsidiary; and 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Name and address of branch offices/representatives	102, 104, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739

V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan** | Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance		Halaman
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Review of operations per operational segment	Memuat uraian mengenai: Contains a description of: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha Production/operations; 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain : The increase/decrease in production capacity; a. Produksi Sales / revenue; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi Profitability; of each business segments, exposed in the form of financial statement (if any)	311 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379
2	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan Description of the Company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: Financial performance analysis that includes a comparison between the financial performance of the relevant year and with previous years (both in narrative and tables), which covers the following: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas Short-term liabilities, long term liabilities and total liabilities 3. Ekuitas Equity 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan Total laba (Rugi) Komprehensif Sales/revenues, expenses, and net income (loss), other comprehensive income, and total Comprehensive Income (loss) 5. Arus Kas Cash Flow	4, 5, 12, 383 399, 400, 401, 402 403 384 405
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan. Discussion and analysis of the Company's solvability and receivable collectability level, by presenting the calculation of relevant ratios.	Penjelasan tentang : With details on: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang Short and long term solvability 2. Tingkat kolektibilitas piutang Receivable Collectability Level	407, 408, 409, 410
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*) Discussion on capital structure and capital structure policy	Penjelasan atas: With details on: 1. Struktur modal (*capital structure*), Capital structure, 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. Capital structure policies	404 404, 405

V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan** | Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance		Halaman
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir Discussion on capital goods investment material commitment	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut The purpose of the commitment 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut Expected source of fund to fulfil the respective commitments 3. Mata uang yang menjadi denominasi Currency of denomination 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods	 412 411, 412 411, 412 411, 412
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Discussion of capital investments that were realized in the last financial year	Penjelasan mengenai: Explanation on: 1. Jenis investasi barang modal; Types of capital investments; 2. Tujuan investasi barang modal; dan The objectives of capital investments; and 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. The value of capital investments incurred in the last financial year. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal agar diungkapkan. Note: please disclose if there is no realization on capital goods investments.	 411 411 411
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Comparative information between target at the beginning of fiscal year with realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, capital structure, or other aspects considered significant for the Company	Informasi memuat antara lain: Information discloses, as follows: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) Comparison between target at the beginning of fiscal year with the realization 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang Implemented target or projection in the next one year	 412 413
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material Information and facts subsequent to the accountant's reporting date	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description regarding significant events subsequent the accountant's reporting date, including their impact on future business performance and risks. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan Note: Should be disclosed if there is no significant subsequent event after accountant's reporting date.	427
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Description on Company's business prospect	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya Description on Company's business prospect related with industry and economy in general, supported with supporting quantitative data from accountable data sources.	74, 77,78, 89
10	Uraian tentang aspek pemasaran Marketing aspect description	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, namely marketing and market share strategy	188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan** | Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance		Halaman
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Description regarding the dividend policy as well as date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Kebijakan pembagian dividen; Policy of dividend payout 2. Total dividen yang dibagikan; Amount of dividend 3. Jumlah dividen kas per saham Amount of cash dividend per share 4. *Payout ratio*; dan Payout ratio 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun Date of announcement and cash dividend payout Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen agar diungkapkan alasannya. Note: if there is no dividend payment, the reasons should be disclosed	24, 429 N/A
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) Share Ownership by Employees Program, and/or management conducted by the company (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP memuat uraian mengenai dan realisasinya; Amount of ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Jangka waktu; Time frame; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan Requirement for the rights of employee and/or management; and 4. Harga *exercise*. Exercise value	632
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) IPO Proceeds realization (regarding the Company is obligated to disclose IPO proceeds realization report)	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Total perolehan dana, Total funds acquired. 2. Rencana penggunaan dana, IPO Proceeds plan. 3. Rincian penggunaan dana, Details of IPO Proceeds 4. Harga *exercise*. Exercise value 5. Saldo dana, dan Outstanding Proceeds. 6. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) Date of GMS Approval on IPO Proceeds amendment (if any)	34 35, 36 36, 36 26, 36 35, 36 34
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal. Material information, regarding investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; The purpose of respective transaction; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; The transactions value or amount of fund restructurized; 3. Sumber dana. Source of funds Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Note: if there are no such transactions, should be disclosed	418
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Name of person performing the transaction and nature of affiliated transaction; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Transaction fairness statement 3. Alasan dilakukannya transaksi; Reason of the transaction 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; Transaction realization in current period 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan Company's policy related with transaction review mechanism; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Compliance with regulation and related provision Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Note: if there is no respective transaction, should be disclosed	427, 428, 429

V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan** | Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance		Halaman
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Explanation regarding changes in regulation that holds significant impact to the company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Description should contain, among others: any changes in regulation and its impact on the Company Note: If there is no change in regulation which have a significant effect, should be disclosed	419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir. Explanation regarding changes in accounting policy applied by the Company on the last fiscal year	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Description should contain among others: changes in accounting policy as well as its reason and impact to the financial statement Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi agar diungkapkan. Note: if there is no change in accounting policy, should be disclosed	419

VI	**Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance		**Halaman**
1	Uraian Dewan Komisaris: Board of Commissioners description	Uraian memuat antara lain: Description includes, as follows: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris Description of the Board of Directors' duties 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Remuneration policy disclosure 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris Remuneration structure indicating remuneration component for every Board of Commissioners member and per component nominal value for each Board of Commissioners member 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan Board of Commissioners meeting frequency and attendance level in the meeting 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan Training program to enhance Board of Commissioners' competency 6. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris) Disclosure of the Board Charter (Board of Commissioners Manual) disclosure	 495, 496, - 497 503 505 506 510 - 511 511 - 512
2	Informasi mengenai Komisaris Independen Information on Independent Commissioners	Meliputi antara lain: Includes the following: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan Criteria for the assignment of an independent commissioner; and 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. Statement of independence of each Independent Commissioner.	 501 501
3	Uraian Direksi Board of Directors description	Uraian memuat antara lain: Description includes: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of works and responsibilities of each member of the Board of Directors 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; Meeting frequency and Board of Directors attendance level in the Board of Directors meeting; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris; Meeting frequency and Board of Directors attendance level in the joint meeting of Board of Directors and Commissioners; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; Training program to enhance Board of Directors' competency or orientation program for new Directors; 5. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Direksi) Disclosure of the Board Charter (Board of Directors Manual); and Policy on Directors' succession	 536 - 537 544 - 547 506 - 507 548 - 549 549

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

VI	Tata Kelola Perusahaan | Good Corporate Governance		Halaman
4	*Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Board of Commissioners and/or Board of Directors members assessment	Mencakup antara lain: The information should include: 1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Board of Commissioners and/or Board of Directors members' performance assessment implementation process. 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Criteria used in carrying the assessment of Board of Commissioners and/or Board of Directors' members' performance. 3. Pihak yang melakukan *assessment* Related party who performed the assessment	512, 513, 550 512, 513, 550 512, 513, 550
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Board of Directors remuneration policy	Mencakup antara lain: Description includes, as follows: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Remuneration policy disclosure 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi Remuneration structure indicating short-term remuneration, post employment and/other long term Remuneration type and amount for every member of Board of Directors 3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi Key performance indicators disclosure to assess Board of Directors' performance	550 551 550
6	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Information regarding majority and controlling Shareholders both directly or indirecty, to individual ownership	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah In diagram or chart, except for the SOEs that fully owned by the government	128, 129
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Disclosure of affiliated relationship between members Board of Directors, members of Board of Commissiones and/or Majority/Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliated relationship between Board of Commissioners members 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya Affiliated relationship between Board of Commissioners members with Majority/Controlling Shareholders 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliated relations between members of the Board of Commissioners with the Major Shareholders and/or Controlling Shareholders Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. Note: should be disclosed if there is no respective affiliated relationship	541 - 542 541 - 542 542 502 502
8	Komite Audit Audit Committee	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit Name and position of Audit Committee members 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit Educational qualification and employment history of Audit Committee members 3. Independensi anggota komite audit Audit committee members independency 4. Uraian tugas dan tanggung jawab Duties and responsibilities description 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit Audit committee meeting frequency and attendance level 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit Meeting frequency and attendance of audit committee	515 515 516 516, 517 518 - 519 517

VI	**Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance		Halaman
9	Komite Fungsi Nominasi dan Remunerasi Remuneration and Nomination Committee	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi Name, position, and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi Nomination and/or remuneration committee members' independency 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Description of duties and responsibilities 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi Nomination and/or remuneration committee duties implementation report 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi The Board of Directors' succession policy	 525 526, 527 527, 528, 529 530, 531 529 - 530 529
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain Name, title, and brief profile of the members of the committees 2. Independensi anggota komite lain Independency of other committees' members 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Duties and responsibilities description 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain Other committees' duties implementation report 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain Other committees' meeting frequency and attendance level.	 522 - 523 522 - 523 522 - 523 522 - 523 522 - 523
11	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary duties and function description	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan Name and brief profile of Corporate Secretary officer 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan Corporate Secretary duties implementation report 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. Training program for competence development of corporate secretary	 592 -593 594 - 595 595
12	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya Description of the previous year's General Meeting of Shareholders (GMS)	Mencakup antara lain: Includes, among others: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; The previous year's GMS resolution; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan Realization of the GMS in fiscal year; and 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. Reasons for any decisions of GMS that has not yet been realized.	 482, 487 482, 487 482, 487
13	Uraian mengenai unit Audit Internal Description regarding internal audit unit in the Company	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama ketua unit audit internal Name of the Head of internal audit 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal Number of internal audit employees 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal Qualification/certification as an internal audit professional 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan Organizational structure or position of the internal audit 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal Duties implementation report 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal Respective party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit	 609 611 611 608 612 - 616 608

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

VI	Tata Kelola Perusahaan | Good Corporate Governance		Halaman
14	Akuntan Publik Corporate Accountant	Informasi memuat antara lain: Information discloses, as follows: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Number of audit periods that the accountant has audited the Company's financial statements. 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Total period of Public Accounting Firm in conducting the audit of annual financial report 3. Besarnya *fee* untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik The amount of audit or other attestation fee 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan Other service provided by the accountant apart from financial audit service Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan Notes: if there is no other service, should be disclosed	617 617 618 618
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description regarding the Company's Risk Management	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan Explanation on Risk Management System 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko Explanation on Evaluation of Risk Management Processes 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan Explanation of the risks faced by the company 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut Efforts to manage those risks	208, 211, 210 - 621 208, 211, 210 - 621 214 - 307 214 - 307, 620, 621
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Explanation on Internal Controlling System	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional Brief explanation regarding internal audit system, including operational and financial audit 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO *(Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring Activities)* Explanation of internal audit system conformity with international recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. Explanation regarding evaluation on internal audit system effectiveness	602, 603 602 602
17	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup Description regarding Corporate Social Responsibility on environment.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information should include: 1. kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management 2. kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengelolaan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah dan lain-lain. Activities performed related to the environmental program that related with Company's operational, such as environmentally friendly and recyclable materials, energy utilization, Company's waste management system and so forth. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Certification on environmental sector (if any)	702, 703, 704 702, 703, 704 N/A
18	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Description regarding corporate social responsibility on workforce and occupational health and safety.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information should include: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management; 2. Kegiatan yang berlaku; Activities performed terkait praktek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat *turnover* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. related to employment practice, occupational health and safety such as gender equality and job opportunity, occupational infrastructure and safety, employee turnover rate, occupational accident rate and so forth.	690 690 - 691

VI	**Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance		Halaman
19	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Description regarding corporate social responsibility on social and community empowerment.	Mencakup antara lain informasi tentang ; Information should include: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities performed 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Costs incurred related to social and community empowerment activities such as employment of locals, surrounding community empowerment, social infrastructure improvement, donations and so forth	692 693 - 702 703
20	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Description regarding corporate social responsibility on customer.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information should include: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management 2. Kegiatan yang berlaku; Activities performed terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. related to product responsibility, customer's health and safety, product information, facility, numbers of and response to customer's complaints, and so forth	703 703 - 705
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Entitas anak Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period	Mencakup antara lain: Information should include: 1. Pokok perkara/gugatan Description of case/litigation 2. Status penyelesaian perkara/gugatan Case/litigation settlement status 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan Impacts on the Company's financial condition 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Administration sanctions that have been applied to the entity, Board of Commissioners, Board of Directors, by relevant authorities (capital market, banking, or others) on the last fiscal year (or a statement of no administration sanction applied) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan Notes: Should be disclosed if there's no litigations occurred	631 631 632 632
22	Akses informasi dan data perusahaan Information access and corporate data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website* (dalam bahasa Indoneisa dan bahasa inggris), media massa, *mailing list*, buletin pertemuan dengan analis dan sebagainya Description on access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc	596 - 599
23	Bahasan mengenai kode etik perusahaan Discussion on the Company's Code of Conduct	Memuat uraian antara lain: Containing descriptions, as follows: 1. Isi kode etik Code of Conduct content 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi Disclosure that the Code of Conduct's is applicable for all organizational level 3. Penyebarluasan kode etik; Dissemination of Code of Conduct 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik Code of Conduct enforcement effort and sanction on the violations of the code of ethics 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan *(corporate culture)* yang dimiliki perusahaan Corporate Culture statement	622 - 623 622 622, 623 623 -
24	Pengungkapan mengenai *whistleblowing system* Disclosures of the whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: Includes the whistleblowing system mechanism of: 1. Penyampaian laporan pelanggaran Violation reporting 2. Perlindungan bagi *whistleblower* Protection for the whistleblower 3. Penanganan pengaduan Report handling 4. Pihak yang mengelola pengaduan Report management 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Result of report handling and report being processed at the last fiscal year and its follow-up	625, 626 627, 628 626 627 630

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

VI	**Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance		Halaman
25	Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Composisiton diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors	Uraian kebijakan perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin Description of the company policy on the composition diveristy of the Board of Commissioners and the Board of Directors in education (field study), working experience, age, and gender Catatan : apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya Note: if there is no policy as stated above, pease disclose the reasons and considerations	513, 514, 552

VII	**Informasi Keuangan** | Financial Information		Halaman
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Board of Directors' statement regarding responsibility on the financial statement	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Financial Statement compliance with related regulation	795, 796
2	Opini Auditor Independen atas laporan keuangan Independent auditor's opinion on the financial statement.		799
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini Independent auditor's opinion on the financial statement.	Deskripsi memuat tentang: The description should contain: 1. Nama & tanda tangan Name and signature 2. Tanggal Laporan Audit Audit Report Date 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number	 800 800 800
4	Laporan keuangan yang lengkap Comprehensive financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Covering a comprehensive financial report materials: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) Financial position (balance sheet) report 2. Laporan laba rugi komprehensif Comprehensive income statement 3. Laporan perubahan ekuitas Changes in Equity Report 4. Laporan arus kas Cash Flow Report 5. Catatan atas laporan keuangan Notes on Financial Statements 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) Comparative Financial Position report at the beginning of period, presented when the respective entity implements particular accounting policy retrospectively or restates the financial report posts, or when the entity reclassifies the posts in their financial statement (if considered relevant)	 801, 802, 803, 84, 805 806, 807 808 809, 810 811 - 1091 1092 - 1095
5	Perbandingan tingkat profitabilitas Profitability ratio comparison	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Comparison of current year's profit/loss with previous year	806, 807
6	Laporan Arus Kas Cash flow report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Should comply with the following provisions: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan Categorization of three activities: operating, investing, and financing activities 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi Using direct method to present cash flow from operating activity 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Separating the presentation between cash acquisition and or cash expenses on operating, investing and financing activities in current year 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan Non-cash activity disclosure has to be presented in financial statement notes	 404, 809, 810, 827

VII	**Informasi Keuangan** | Financial Information		**Halaman**
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Accounting policy highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: Should include at least:	
		1. Pernyataan kepatuhan terhadap PSAK Compliance with FAS	826
		2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan Financial statement measurement and preparation foundation	827
		3. Pengakuan pendapatan dan beban Income and expense recognition	831 - 839, 845
		4. Imbalan kerja Fixed Asset	870
		5. Instrumen keuangan Financial Instrument	849, 850
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Affiliated Party transaction disclosure	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Several aspects disclosed, as follows:	
		1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties	872, 873, 874, 1022, 1023
		2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan Value of the transaction and the percentage on total related income or expenses	
		3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. Total balance and the percentage towards total asset or liabilities	
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Disclosure on any aspects related with Taxes	Hal-hal yang harus diungkapkan: Several aspects that shall be disclosed, as follows:	
		1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; Fiscal reconciliation and calculation of current tax	986, 987, 988
		2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; Statement on the relation between Tax expense (income) and accounting income	986, 987, 988
		3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return statement	1001
		4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan Details of deferred tax assets and liabilities presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of deferred tax expense (income) recognized in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax recognized in the financial position report	998, 999, 1000, 1001
		5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Tax dispute disclosure or lack thereof	-
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Disclosure related to fixed assets	Hal-hal yang harus diungkapkan: Must include disclosures on:	
		1. Metode penyusutan yang digunakan; Depreciation method used	859
		2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; Description of the accounting policies selected between the model and the cost model revaluation	859, 860
		3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (for the cost model)	859, 860
		4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. A reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period that featuring: addition, subtraction and reclassification	859, 860

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2014
Financial Services Authority (FSA) References - ARA Criteria 2014

VII	Informasi Keuangan | Financial Information		Halaman
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi Disclosure related to segments of operations	Hal-hal yang harus diungkapkan: Must include disclosures on: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; General information which includes the factors used to identify the reported segments	1033
		2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; Information on profit and loss, assets, and the liabilities of the reported segments	1034
		3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan Reconciliation of the segments' total revenues, reported segments' profit and loss, assets, liabilities, and other materials towards relevant amount within the entity	1036
		4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. Disclosure in entity level, which covers information on product and/or services, geographical location, and major customers	1037
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Disclosure regarding the Financial Instruments	Hal-hal yang harus diungkapkan: Should disclose the following: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya Accounting policy, requirement and condition for every financial instrument group	1076
		2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan Financial instrument classification	1076, 1077, 1078, 1079, 1080
		3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko instrumen keuangan; Fair value for every financial instrument group	1038, 1039
		4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan Explanation of financial instrument inherent risk: market risk, credit risk and liquidity risk	1039 - 1075
		5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. Quantitative analysis on every risk related to financial instrument	1039 - 1075
13	Penerbitan laporan keuangan Issuance of Financial Statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Several aspects shall be disclosed, as follows: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan Date of financial statements issuance	1091
		2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Responsible parties in authorizing financial statements	1091

Penghargaan yang setinggi-tingginya kami berikan kepada:

- Nasabah kami PT Iwan Tirta "Iwan Tirta Private Collection" atas penyediaan koleksi batiknya yang digunakan untuk sesi pemotretan Dewan Komisaris dan Direksi BII
- Ibu Budhi Dyah Sitawati (Komisaris Independen BII), Ibu Jenny Wiriyanto (Direktur BII), Bapak Henky Sulistyo (Direktur BII) dan Bapak Raja Simarmata (Koleksi Batik Batak Gorga) atas koleksi batiknya untuk digunakan di Laporan Tahunan ini
- Klub BII Photography (BPC) atas koleksi photonya yang luar biasa
- Rekan-rekan karyawan BII yang telah ikut berpartisipasi dalam kontes fotografi Laporan Tahunan 2014

Highest appreciation to:

- Our customer PT Iwan Tirta "Iwan Tirta Private Collection" who provide their Batik collection for BII's Board of Commissioners and Board of Directors' photo session.
- Ibu Budhi Dyah Sitawati (BII's Independent Commissioner), Ibu Jenny Wiriyanto (BII's Director), Bapak Henky Sulistyo (BII's Director) and Bapak Raja Simarmata (Batik Batak Gorga) for their Batik collection to be used in this Annual Report.
- BII Photography Club (BPC) for their wonderful images collection
- BII employees for their participation in the 2014 Annual Report Photo Contest

Laporan Keuangan Konsolidasi 2014

Consolidated Financial Statements 2014



Batik Tiga Negeri
Batik Tiga Negeri yang dikenal sebagai "masterpiece" dalam dunia perbatikan, dikreasikan sejak tahun 1910. Batik tiga negeri ini memiliki ragam, warna, dan corak yang cukup rumit, serta proses produksi yang menyita waktu cukup panjang. Dimulai dari pembatikan di Solo, kemudian dikirim ke Lasem untuk mendapatkan warna merah, sebelum diteruskan ke Pekalongan/Batang untuk warna biru, hingga akhirnya dikirim kembali ke Solo untuk proses akhir (coklat sogan).

Batik Tiga Negeri
Batik Tiga Negri is known as "masterpiece" in batik's world, it's been created since 1910. Batik tiga negeri represents complex variety, colors and motifs, with long production process. The batik creation starts from Solo, then its moved to Lasem to be produced with red color, prior to the process in Pekalongan/Batang for blue color, then at last it's returned to Solo for the last process of brown color.



PT Bank Internasional Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor independen
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
Consolidated financial statements with independent auditor's report
As of December 31, 2014 and for the year then ended





The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT AS OF DECEMBER 31, 2014 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/*Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian……	**807-811**	*Consolidated Statement of* ……. *Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	**813-814**	*Consolidated Statement of* ……. *Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	**815**	*Consolidated Statement of* .....*Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian……..	**816-817**	*Consolidated Statement of* …….. *Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian……	**888-1098**	*Notes to the Consolidated Financial* ……. *Statements*
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk……..	**1098**	*Statement of Financial Position -* ……*Parent Company*
Laporan Laba Rugi Komprehensif - Entitas Induk……	**1102**	*Statement Comprehensive Income -* ..... *Parent Company*
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk.....	**1104**	*Statement of Changes in Equity -* ..... *Parent Company*
Laporan Arus Kas - Entitas Induk.....	**1105**	*Statement of Cash Flows -* ..... *Parent Company*
Catatan atas Laporan Keuangan - Entitas Induk	**1107**	*Notes to the Financial Statements -* ……. *Parent Company*

****

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6094/PSS/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk, dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang manajemen anggap perlu untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report no. RPC-6094/PSS/2019

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as at December 31, 2018, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

[redacted]

[redacted]

[redacted]

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	
ASET					***ASSETS***
Kas	2a,2c,4	2.195.531	2.329.825	1.920.998	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2d, 2e,2f,5	9.850.805	9.249.766	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2a,2c,2d, 2f,2o,6				*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2ae,43	266	248	15.446	*Related parties*
Pihak ketiga		1.312.957	631.711	1.634.104	*Third parties*
		1.313.223	631.959	1.649.550	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(149)	(234)	(165)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		1.313.074	631.725	1.649.385	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c,2d, 2g,2o,7	5.583.433	6.471.565	9.049.010	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.000)	(600)	(300)	*Less: Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		5.582.433	6.470.965	9.048.710	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2d,2h,8	58.612	489.942	1.648.063	*Trading securities*
Investasi keuangan	2b,2c,2d, 2i,2o,9				*Financial investments*
Pihak berelasi	2ae,43	-	10.029	-	*Related parties*
Pihak ketiga		11.112.879	13.207.308	8.621.991	*Third parties*
		11.112.879	13.217.337	8.621.991	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(239.775)	(234.249)	(259.907)	*Less: Allowance for impairment losses*
Investasi keuangan - neto		10.873.104	12.983.088	8.362.084	*Financial investments - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2j,10	-	-	466.513	*Securities purchased under resale agreement*
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi		-	-	(58)	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto		-	-	466.455	*Securities purchased under resale agreement - net*
Tagihan derivatif	2c,2d,2k,11				*Derivatives receivable*
Pihak berelasi	2ae,43	4.710	3.673	-	*Related parties*
Pihak ketiga		201.286	755.013	235.948	*Third parties*
		205.996	758.686	235.948	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(517)	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
		205.479	758.686	235.948	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	
ASET (lanjutan)					***ASSETS (continued)***
Kredit yang diberikan	2c,2d 2l, 2o, 12				*Loans*
Pihak berelasi	2ae,43	114.578	105.543	70.360	*Related parties*
Pihak ketiga		97.916.092	95.364.127	76.017.558	*Third parties*
		98.030.670	95.469.670	76.087.918	
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.274.973)	(969.260)	(1.052.332)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		96.755.697	94.500.410	75.035.586	*Loans - net*
Piutang pembiayaan konsumen	2d,2n,2o,13	10.821.775	8.808.771	6.993.438	*Consumer financing receivables*
Dikurangi:					
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.550.878)	(2.248.826)	(2.132.639)	*Less: Unearned consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(122.897)	(83.010)	(68.997)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan konsumen - neto		8.148.000	6.476.935	4.791.802	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan akseptasi	2c,2d, 2m,2o,14, 2ae,43	2.813.377	1.635.902	793.362	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(28.134)	(11.950)	(7.383)	*Less: Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		2.785.243	1.623.952	785.979	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan	2aa,23c	428.552	395.518	249.314	*Deferred tax assets*
Aset tetap	2o,2p,15	2.461.635	2.199.099	1.930.652	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1.284.479)	(1.090.604)	(912.218)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto		1.177.156	1.108.495	1.018.434	*Fixed assets - net*
Aset tidak berwujud	2b,2q,16	763.588	655.410	559.536	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(541.992)	(483.997)	(445.446)	*Less: Accumulated amortization*
Aset tidak berwujud - neto		221.596	171.413	114.090	*Intangible assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2c,2d,2o,2r,2s, 2y,17				*Prepayments and other assets*
Pihak berelasi	2ae,43	1.897	28.941	23.772	*Related parties*
Pihak ketiga		3.762.205	3.370.259	2.675.468	*Third parties*
		3.764.102	3.399.200	2.699.240	
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(20.346)	(19.770)	(15.829)	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian		(20.572)	(23.399)	(21.834)	*Allowance for possible losses*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto		3.723.184	3.356.031	2.661.577	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	48b	**143.318.466**	**140.546.751**	**115.772.908**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2d,2t,18, 2ae,43	867.049	727.963	1.237.689	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2d,2u,19				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	2ae,43	71.832	79.694	59.565	*Related parties*
Pihak ketiga		101.792.160	107.159.864	85.887.082	*Third parties*
		101.863.992	107.239.558	85.946.647	
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2v,20				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2ae,43	551.449	467.418	379.570	*Related parties*
Pihak ketiga		2.397.842	588.090	1.344.525	*Third parties*
		2.949.291	1.055.508	1.724.095	
Liabilitas derivatif	2c,2d,2k,11				*Derivatives payable*
Pihak berelasi	2ae,43	6.780	85.474	38.786	*Related parties*
Pihak ketiga		217.318	708.984	99.101	*Third parties*
		224.098	794.458	137.887	
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,14				*Acceptances payable*
Pihak berelasi	2ae,43	9.948	-	20.801	*Related parties*
Pihak ketiga		2.799.546	1.635.902	772.561	*Third parties*
		2.809.494	1.635.902	793.362	
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2d,2w,21				*Securities issued*
Pihak berelasi	2ae,43	1.598.935	1.466.321	1.872.529	*Related parties*
Pihak ketiga		6.730.279	6.529.220	5.114.471	*Third parties*
		8.329.214	7.995.541	6.987.000	
Pinjaman diterima	2c,2d,2x,22				*Borrowings*
Pihak berelasi	2ae,43	36.460	191.947	73.017	*Related parties*
Pihak ketiga		3.948.080	2.396.073	2.346.604	*Third parties*
		3.984.540	2.588.020	2.419.621	
Utang pajak	2c,2aa,23a	172.978	254.805	207.132	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	2aa,23c	116.680	103.026	80.119	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,2d,2y, 2ac,24				*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2ae,43	56.289	47.894	32.055	*Related parties*
Pihak ketiga		2.810.653	2.706.241	3.552.123	*Third parties*
		2.866.942	2.754.135	3.584.178	
Obligasi subordinasi	2d,2w,25				*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	2ae,43	1.581.986	307.909	310.713	*Related parties*
Pihak ketiga		2.902.151	2.681.525	2.676.972	*Third parties*
		4.484.137	2.989.434	2.987.685	
JUMLAH LIABILITAS	48b	**128.668.415**	**128.138.350**	**106.105.415**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to equity holders of the parent company***
Modal Saham					*Share Capital*
Modal Dasar - 476.608.857.231 saham per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 terdiri dari: 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;					*Authorized Capital - 476,608,857,231 shares as of December 31, 2014, 2013 and 2012 consisting of: 388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan					*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham					*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 58.467.494.499 saham Seri D per 31 Desember 2014,					*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 58,467,494,499 Series D shares as of December 31, 2014,*
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 51.692.810.426 saham Seri D per 31 Desember 2013					*388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 51,692,810,426 Series D shares as of December 31, 2013*
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 47.002.644.529 saham Seri D per 31 Desember 2012	26	3.665.370	3.512.940	3.407.411	*388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 47,002,644,529 Series D shares as of December 31, 2012*
Tambahan modal disetor	27	4.555.587	3.219.051	1.828.428	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,30	21.071	18.060	(5.897)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	1b	(73.681)	(73.681)	(73.681)	*Differences in transaction between shareholders of a subsidiary*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i,9	(57.526)	(94.871)	254.646	*Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Cadangan umum	29	341.730	264.475	143.653	*General reserve*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS (lanjutan)					***EQUITY (continued)***
Saldo laba		5.989.649	5.368.385	3.944.106	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk		14.442.200	12.214.359	9.498.666	*Total equity attributable to equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	45	207.851	194.042	168.827	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**14.650.051**	**12.408.401**	**9.667.493**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**143.318.466**	**140.546.751**	**115.772.908**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
		2014	2013	2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga					*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	2y,32	13.399.814	10.914.380	9.289.335	*Interest income*
Beban bunga	2y,33	7.468.118	5.399.510	4.168.848	*Interest expenses*
Pendapatan bunga neto		5.931.696	5.514.870	5.120.487	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					*Other operating income/ (expenses)*
Pendapatan operasional lainnya:					*Other operating income:*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2z	383.041	363.799	306.469	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	2h,2i,34	105.375	75.324	67.528	*Gains on sale of trading securities and financial investment - net*
Kenaikan/(penurunan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	2h,35	3.732	(1.836)	(242)	*Increase/(decrease) value trading securities - net*
Pendapatan lainnya	36	1.431.418	1.511.331	1.470.401	*Other fee income*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		1.923.566	1.948.618	1.844.156	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:					*Other operating expenses:*
Kerugian/(keuntungan) transaksi mata uang asing - neto	2c	106.888	(321.426)	(249.511)	*Losses/(gains) on foreign exchange transactions - net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	2o,37	1.791.998	787.553	1.160.332	*Provision for impairment losses on financial instruments - net*
(Pemulihan)/penyisihan kerugian atas aset non-produktif	2r,2o,38	(2.545)	3.651	(13.069)	*(Reversal)/provision for possible losses on non-earning assets*
Umum dan administrasi	39	2.838.762	2.347.087	2.155.429	*General and administrative*
Tenaga kerja	40,46	2.155.647	2.355.970	2.244.098	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya		6.890.750	5.172.835	5.297.279	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - neto		(4.967.184)	(3.224.217)	(3.453.123)	*Other operating expenses - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		964.512	2.290.653	1.667.364	***OPERATING INCOME - NET***
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	41	(4.678)	(106.429)	28.505	***NON-OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		959.834	2.184.224	1.695.869	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	2aa,23b	(247.506)	(613.908)	(484.748)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	48b	**712.328**	**1.570.316**	**1.211.121**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended (continued)
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31* 2014	2013	2012	
Pendapatan komprehensif lainnya:					***Other comprehensive income:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		3.011	23.957	4.590	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	9	51.040	(472.728)	666.786	*Mutation in respect of fair value change of availabe for sale financial investments*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	23c	(13.695)	123.211	(169.007)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya - setelah pajak		**40.356**	**(325.560)**	**502.369**	***Other comprehensive income/(loss) - net of tax***
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		**752.684**	**1.244.756**	**1.713.490**	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	42	698.519	1.545.101	1.208.223	*Equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	45	13.809	25.215	2.898	*Non-controlling interest*
		712.328	**1.570.316**	**1.211.121**	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		738.875	1.219.541	1.710.592	*Equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	45	13.809	25.215	2.898	*Non-controlling interest*
		752.684	**1.244.756**	**1.713.490**	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ab,42	11	26	21	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent company*										
		Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak/ *Differences in transaction between shareholders of a subsidiary*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized (losses)/ gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah/*Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah/*Total*	
Saldo 31 Desember 2011		**3.407.411**	**1.828.428**	**(10.487)**	**(73.681)**	**(243.133)**	**76.757**	**2.802.779**	**7.788.074**	**165.929**	**7.954.003**	***Balance as of December 31, 2011***
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	2c	-	-	4.590	-	-	-	-	4.590	-	4.590	*Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	-	-	-	-	497.779	-	-	497.779	-	497.779	*Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	28,29	-	-	-	-	-	66.896	(66.896)	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak	45	-	-	-	-	-	-	-	-	2.898	2.898	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.208.223	1.208.223	-	1.208.223	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2012		**3.407.411**	**1.828.428**	**(5.897)**	**(73.681)**	**254.646**	**143.653**	**3.944.106**	**9.498.666**	**168.827**	**9.667.493**	***Balance as of December 31, 2012***
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VI	26,27	105.529	1.390.623	-	-	-	-	-	1.496.152	-	1.496.152	*Issuance of shares through Limited Public Offering VI*
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	2c	-	-	23.957	-	-	-	-	23.957	-	23.957	*Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	-	-	-	-	(349.517)	-	-	(349.517)	-	(349.517)	*Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	28,29	-	-	-	-	-	120.822	(120.822)	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak	45	-	-	-	-	-	-	-	-	25.215	25.215	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.545.101	1.545.101	-	1.545.101	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2013		**3.512.940**	**3.219.051**	**18.060**	**(73.681)**	**(94.871)**	**264.475**	**5.368.385**	**12.214.359**	**194.042**	**12.408.401**	***Balance as of December 31, 2013***
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	26,27	152.430	1.336.536	-	-	-	-	-	1.488.966	-	1.488.966	*Issuance of shares through Limited Public Offering VII*
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	2c	-	-	3.011	-	-	-	-	3.011	-	3.011	*Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	-	-	-	-	37.345	-	-	37.345	-	37.345	*Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	28,29	-	-	-	-	-	77.255	(77.255)	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak	45	-	-	-	-	-	-	-	-	13.809	13.809	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	698.519	698.519	-	698.519	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2014		**3.665.370**	**4.555.587**	**21.071**	**(73.681)**	**(57.526)**	**341.730**	**5.989.649**	**14.442.200**	**207.851**	**14.650.051**	***Balance as of December 31, 2014***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
		2014	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh		13.908.158	11.151.240	9.495.039	*Interest received*
Bunga yang dibayar		(7.417.187)	(5.113.415)	(4.032.802)	*Interest paid*
Beban umum dan administrasi yang dibayar		(2.775.987)	(2.038.089)	(1.881.364)	*General and administrative expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar		(1.998.061)	(2.204.992)	(1.973.924)	*Personnel expenses paid*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		1.399.299	1.539.862	1.782.928	*Other operating income received*
(Pembayaran)/penerimaan dari (beban)/pendapatan non-operasional - neto		(10.476)	(108.017)	25.599	*Non-operating (expenses)/ income (paid)/received - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**3.105.746**	**3.226.589**	**3.415.476**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:					*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		118.416	(135.264)	155.424	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan		435.062	1.156.285	(879.104)	*Trading securities*
Tagihan atas wesel ekspor		(146.946)	113.573	(18.315)	*Receivables from export bills*
Kredit yang diberikan		(3.811.675)	(20.256.019)	(14.287.413)	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen		(1.908.801)	(1.836.552)	(694.150)	*Consumer financing receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		(588.803)	(591.907)	(469.343)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:					*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		139.086	(509.726)	306.923	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah dan bank lain		(3.481.783)	20.624.323	15.942.185	*Deposits from customers and other banks*
Liabilitas lain-lain		(387.738)	(1.730.031)	149.761	*Other liabilities*
Kas neto (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		**(6.527.436)**	**61.271**	**3.621.444**	***Net cash (used in)/ provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan/(pembelian) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual		2.706.426	(5.181.647)	(1.123.406)	*Sale/(purchase) of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15	12.762	6.363	6.472	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	466.455	(466.455)	*Sales/(Purchase) of securities purchased under resale agreements*
Pembelian aset tetap	15	(302.456)	(290.001)	(254.109)	*Acquisition of fixed assets*
Kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		**2.416.732**	**(4.998.830)**	**(1.837.498)**	***Net cash provided by/(used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31* 2014	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan		2.289.250	1.350.000	2.925.000	*Proceeds from securities issued*
Penerimaan dari obligasi subordinasi		1.500.000	-	1.000.000	*Proceeds from subordinated bonds*
Penambahan modal saham dan tambahan modal disetor		1.497.204	1.500.854	-	*Addition in share capital and additional paid-in capital*
Penerimaan pinjaman diterima		1.396.520	168.399	115.192	*Proceeds from borrowings*
Kenaikan/(penurunan) kepentingan non-pengendali		13.809	25.215	(868)	*Increase/(decrease) in non-controlling interest*
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas		(8.238)	(4.702)	-	*Payment of share issuance cost*
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan		(1.958.950)	(521.000)	(2.232.875)	*Repayments of securities issued*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		**4.729.595**	**2.518.766**	**1.806.449**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**618.891**	**(2.418.793)**	**3.590.395**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		18.486.335	20.342.525	16.504.909	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		58.009	562.603	247.221	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**19.163.235**	**18.486.335**	**20.342.525**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN					***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:					*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	2.195.531	2.329.825	1.920.998	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	9.850.805	9.249.766	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	1.313.223	631.959	1.649.550	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		5.505.069	6.274.785	8.987.494	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		298.607	-	-	*Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas		**19.163.235**	**18.486.335**	**20.342.525**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha *(merger)* dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deeds No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 of Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

Pursuant to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles (Sharia Business Unit) in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities since May 2003.

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and its implementation regulations. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Year.2008 dated August 28, 2008.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZXI02/ XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. Bank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 330 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 20 kantor fungsional mikro, 7 kantor kas, 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah per 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 327 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 5 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah; 31 Desember 2012: 1 kantor pusat, 78 kantor cabang, 312 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas, 5 kantor cabang syariah dan 1 kantor cabang pembantu syariah (tidak diaudit). Jumlah karyawan tetap Bank per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing 7.460, 7.645 dan 7.389 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. The decision was notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZXI02/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Year 2009 dated March 12, 2009.

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 dated May 1, 2009.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. The Bank has 1 head office, 81 branches, 330 sub-branches, 1 micro sub-branch, 20 micro functional branches, 7 cash offices, 7 Sharia branches and 2 Sharia sub-branches as of December 31, 2014 (December 31, 2013: 1 head office, 81 branches, 327 sub-branches, 7 cash offices, 5 Sharia branches and 2 Sharia sub-branches; December 31, 2012: 1 head office, 78 branches, 312 sub branches, 7 cash offices, 5 sharia branches and 1 sharia sub-branch) (unaudited). The Bank had 7,460, 7,645 and 7,389 permanent employees as of December 31, 2014, 2013 and 2012 (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menerima kembali Bank dari BPPN.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425 hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

In July 2001, Bank Indonesia placed the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition had improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance and released the Bank from IBRA.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
   - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
   - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.
2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:
   - 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
   - 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.253.554.529 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas V, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 38 tanggal 26 Maret 2010 yang dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. *Changes in the par value of the Bank's shares as follows:*
   - *Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.*
   - *Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.*
2. *Conduct reverse stock split, whereby the Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:*
   - *388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.*
   - *3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.*

On March 26, 2010, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,253,554,529 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering V, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 38 dated March 26, 2010 by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juni 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 4.690.165.897 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VI, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 107 tanggal 27 Juni 2013 yang dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 28 November 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.774.684.073 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VII, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 127 tanggal 28 November 2014 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki entitas anak berikut pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On June 27, 2013, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 4,690,165,897 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VI, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 107 dated June 27, 2013 by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

On November 28, 2014 based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,774,684,073 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VII, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 127 dated November 28, 2014 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.H., in Jakarta.

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia

The Bank has ownership interests in the following subsidiaries as of December 31, 2014, 2013 and 2012:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/*Multi-financing*	1991	99,99%	99,99%	99,99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/Multi-financing	1982	62,00%	62,00%	62,00%

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset/ *Total assets* 31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/Multi-financing	1991	4.198.689	3.261.726	2.118.939
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/Multi-financing	1982	5.300.188	3.832.645	3.350.480

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT BII Finance Center

Sejak berdiri, PT BII Finance Center (BII FC) telah dimiliki mayoritas oleh Bank dengan kepemilikan saham 99,99%.

BII FC didirikan berdasarkan akta notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991 dari Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 2 September 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 24 Agustus 2011 dari Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam BII FC sebesar 17.370.000 saham dengan menggunakan aset *inbreng* dalam bentuk bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp17.370. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/104/DPB2/TPB2-5 tanggal 15 Juli 2011. Perubahan anggaran dasar BII FC telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT BII Finance Center

From its establishment, PT BII Finance Center (BII FC) is majority owned by the Bank with share ownership of 99.99%.

BII FC was established by virtue of notarial deed No. 163 dated February 13, 1991 of Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2005.HT.01.01 TH91 dated June 5, 1991 and also stated in the State of Gazette No. 78 amendment No. 4827 dated September 2, 1992.

The Articles of Association has been amended several times, the latest with notarial deed No. 77 dated August 24, 2011 of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notary in Jakarta. This notarial deed has been approved by The Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

On September 30, 2011, the Bank increased its share-ownership in BII FC for 17,370,000 shares through exchanging asset in the form of buildings with fair market value of Rp17,370. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/104/DPB2/TPB2-5 dated July 15, 2011. The amendment of BII FC's articles of association has been acknowledged and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp201.470.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp18.435.

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp15.162.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700 and with goodwill amounted to Rp201,470.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price.

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075 and with goodwill amounting to Rp18,435.

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473 and with goodwill amounted to Rp15,162.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Melalui surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi WOM dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110 termasuk biaya transaksi sebesar Rp276. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham WOM sebesar 11,97% sejumlah Rp73.681 dicatat sebagai "Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak".

Cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki lisensi operasional untuk cabang di luar Indonesia, yakni: Mumbai dan Mauritius (cabang operasional).

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issues shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110 including fee cost amounting Rp276. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

An increase or decrease in the Bank's ownership interest that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction, i.e. a transaction with owners in their capacity as owners. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and their fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent. The difference in non-controlling value with the fair value of consideration paid on the additional 11.97% WOM shares amounted to Rp73,681 is recorded as "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary".

Bank's overseas branches

The Bank has operating licenses for the following overseas branches: Mumbai and Mauritius (operating branches).

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank's financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue I*"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue II*") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. The rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Bank has received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24,1994 for this rights issue I.

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*"rights issue III"*). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue IV*"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/ PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the BAPEPAM regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-1304/ PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("rights issue IV"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2010 melalui surat No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB dan tanggal 18 Maret 2010 melalui surat No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.253.554.529 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas V melalui Surat Keputusannya No. S-2725/BL/2010 tanggal 26 Maret 2010. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Maret 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp1.407.050 (untuk 6.253.554.529 saham Seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.477 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 26 Maret 2013 melalui surat No. S.2013.036/DIR FIN, tanggal 24 April 2013 melalui surat No. S.2013.50/DIR FIN dan tanggal 21 Juni 2013 melalui surat No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 4.690.165.897 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VI melalui Surat Keputusannya No. S-187/D.04/2013 tanggal 26 Juni 2013. Penawaran Umum Terbatas VI ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Juni 2013. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VI ini adalah sebesar Rp1.500.854 (untuk 4.690.165.897 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2013. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.702 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On February 19, 2010, through letter No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB and March 18, 2010 through letter No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, the Bank submitted a Statement of Registration to the BAPEPAM regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the shareholders of 6,253,554,529 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2725/BL/2010 dated March 26, 2010. This Limited Public Offering V was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on March 26, 2010. The proceeds from this rights issue V amounted to Rp1,407,050 (for 6,253,554,529 Series D shares), which were received by the Bank in April 2010. Part of the proceeds amounting to Rp4,477 is used for share issuance costs.

On March 26, 2013, through letter No. S.2013.036/DIR FIN, April 24, 2013 through letter No. S.2013.50/DIR FIN, and June 21, 2013 through letter No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the Financial Services Authority ("OJK") regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the shareholders of 4,690,165,897 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-187/D.04/2013 dated June 26, 2013. This Limited Public Offering VI was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on June 27, 2013. The proceeds from this rights issue VI amounted to Rp1,500,854 (for 4,690,165,897 Series D Shares), which were received by the Bank in July 2013. Part of the proceeds amounting to Rp4,702 is used for share issuance costs.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2014 melalui surat No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE dan tanggal 19 November 2014 melalui surat No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.774.684.073 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VII melalui Surat Keputusannya No. S-493/D.04/2014 tanggal 27 November 2014. Penawaran Umum Terbatas VII ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 November 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VII ini adalah sebesar Rp1.497.205 (untuk 6.774.684.073 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2014. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp8.238 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 67.068.027.368, 60.362.435.090 dan 55.719.170.852 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On October 23, 2014, through letter No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE and November 21, 2014 through letter No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the OJK regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering VII with pre-emptive rights to the shareholders of 6,774,684,073 D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-493/D.04/2014 dated November 27, 2014. This Limited Public Offering VII was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on November 28, 2014. The proceeds from this rights issue VII amounted to Rp1,497,205 (for 6,774,684,073 Series D Shares), which were received by the Bank in December 2014. Part of the proceeds amounting to Rp8,238 is used for share issuance costs.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 67,068,027,368, 60,362,435,090 and 55,719,170,852 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 dan 2013/ *December 31, 2014 and* 2013	
Presiden Komisaris	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	*President Commissioner*
Komisaris	Datuk Abdul Farid bin Alias*)	*Commissioner*
Komisaris	Spencer Lee Tien Chye	*Commissioner*
Komisaris Independen	Umar Juoro	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Achjar Iljas**)	*Independent Commissioner*

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu Datuk Abdul Farid bin Alias telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 November 2013 dan telah berlaku efektif sejak 3 Juni 2014

**) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu Achjar Iljas telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 April 2013 dan telah berlaku efektif sejak tanggal 20 Februari 2014

*) *The appointment of the member of the Board of Commissioners Datuk Abdul Farid bin Alias has been approved through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated November 11, 2013 and has been effective since June 3, 2014*

**) *The appointment of the member of the Board of Commissioners Achjar Iljas has been approved through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 22, 2013 and has been effective since February 20, 2014*

	31 Desember/*December 31,* 2012	
Presiden Komisaris	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	*President Commissioner*
Komisaris	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	*Commissioner*
Komisaris	Spencer Lee Tien Chye	*Commissioner*
Komisaris Independen	Putu Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Umar Juoro	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Taswin Zakaria	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati	*Independent Commissioner*

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Presiden Direktur	Taswin Zakaria	*President Director*
Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Dhien Tjahajani	*Legal & Compliance Director and Corporate Secretary*
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	*Finance Director*
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Ghazali bin Mohd Rasad	*Operations and Information Technology Director*
Direktur Perbankan Ritel	Lani Darmawan	*Retail Banking Director*
Direktur Perbankan Global	-	*Global Banking Director*
Direktur Perbankan Bisnis	Jenny Wiriyanto	*Business Banking Director*
Direktur Sumber Daya Manusia (Independen)*)	Ani Pangestu	*Human Capital Director (Independent)*)*
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyo	*Risk Management Director*

*) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 April 2014 telah mengangkat Ani Pangestu sebagai Direktur Independen dengan masa tugas mengikuti masa jabatannya sebagai Direktur guna memenuhi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal "Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat"

*) *The Annual General Meeting of Shareholder dated April 28, 2014 appointed Ani Pangestu as Independent Director the tenure of which follows her tenure as Director to fulfill the Decision Letter of PT Bursa Efek Indonesia's Director No.Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 regarding "Regulation No.I-A regarding Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies"*

1. *GENERAL (continued)*

d. *Composition of the Bank's management*

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2013	
Presiden Direktur	Taswin Zakaria*)	*President Director*
Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	-	*Legal & Compliance Director and Corporate Secretary*
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason**)	*Finance Director*
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Ghazali bin Mohd Rasad	*Operations and Information Technology Director*
Direktur Perbankan Ritel	Lani Darmawan	*Retail Banking Director*
Direktur Perbankan Global	Rahardja Alimhamzah	*Global Banking Director*
Direktur Perbankan Bisnis	Jenny Wiriyanto	*Business Banking Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Ani Pangestu***)	*Human Capital Director*
Direktur Manajemen Risiko	Hedy Maria Helena Lapian	*Risk Management Director*

*) Telah diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 November 2013 dan telah berlaku efektif sejak tanggal 12 Maret 2014

*) *Has been appointed through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated November 11, 2013 and has been effective since March 12, 2014*

**) Pejabat sementara Presiden Direktur

**) *Acting President Director*

***) Pejabat sementara Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan

***) *Acting Legal & Compliance Director and Corporate Secretary*

	31 Desember/*December 31,* 2012	
Presiden Direktur	Dato' Khairussaleh bin Ramli	*President Director*
Direktur Hukum, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi	Rita Mirasari	*Legal, Compliance, Corporate Secretary and Communication Director*
Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi	Thilagavathy Nadason	*Finance and Information Technology Director*
Direktur Operasional dan Syariah	Ghazali bin Mohd Rasad	*Operations and Sharia Banking Director*
Direktur Perbankan Konsumer	Stephen Liestyo	*Consumer Banking Director*
Direktur Perbankan Korporasi	Rahardja Alimhamzah	*Corporate Banking Director*
Direktur Perbankan UKM dan Komersial	Jenny Wiriyanto	*SME and Commercial Banking Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Ani Pangestu	*Human Capital Director*
Direktur Manajemen Risiko	Hedy Maria Helena Lapian	*Risk Management Director*

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember 2014, 2013 dan 2012/ *December 31, 2014, 2013 and 2012*	
Ketua	Dr. M. Anwar Ibrahim MA	*Chairman*
Anggota	Prof. Drs. H. M. Nahar Nahrawi SH. MM	*Member*
Anggota	Dr. Abdul Jabar Majid MA	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Ketua	Budhi Dyah Sitawati	Budhi Dyah Sitawati	Budhi Dyah Sitawati	*Chairman*
Sekretaris Eksekutif/ Anggota	Nina Diyanti Anwar	Nina Diyanti Anwar	Nina Diyanti Anwar	*Executive Secretary/ Member*
Anggota	Achjar Iljas	Spencer Lee Tien Chye	Spencer Lee Tien Chye	*Member*
Anggota	Agus Kretarto	Agus Kretarto	Agus Kretarto	*Member*
Anggota	-	-	Putu Antara	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2014, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Dhien Tjahajani berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2014.004/PRESDIR tanggal 18 Juli 2014, pada tanggal 31 Desember 2013, Pejabat Sementara Sekretaris Perusahaan Bank adalah Ani Pangestu berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2013.007/PRESDIR tanggal 27 September 2013 dan pada tanggal 31 Desember 2012, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Rita Mirasari berdasarkan Surat No. 2009.001/Deputy Presdir-Communication tanggal 28 Mei 2009.

As of December 31, 2014, Corporate Secretary of the Bank is Dhien Tjahajani based on the Board of Directors Decree No. SK.2014.004/PRESDIR dated July 18, 2014, as of December 31, 2013 the Acting Corporate Secretary of the Bank is Ani Pangestu based on the Board of Directors Decree No. SK.2013.007/PRESDIR dated September 27, 2013 and as of December 31, 2012, the Corporate Secretary of the Bank is Rita Mirasari based on Letter No. 2009.001/Deputy Presdir-Communication dated May 28, 2009.

Per tanggal 31 Desember 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah Novalita Imanuddin berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.PERS.2014.0284/DIR HC tanggal 24 Februari 2014, pada tanggal 31 Desember 2013, Pejabat Sementara Kepala SKAI adalah Cesilia Posmaria Sitinjak berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.PERS.2013.3852/DIR HC tanggal 26 Agustus 2013, dan pada tanggal 31 Desember 2012, Kepala SKAI adalah Antonius Pramana Gunadi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.PERS.2010.1915/DIR HC & CORP COMM-HUMAN CAPITAL tanggal 1 November 2010.

As of December 31, 2014, the Internal Audit Unit (SKAI) Head is Novalita Imanuddin based on the Board of Directors Decree No. SK.PERS.2014.0284/DIR HC dated February 24, 2014, as of December 31, 2013, the Acting SKAI Head is Cesilia Posmaria Sitinjak based on the Board of Directors Decree No. SK.PERS.2013.3852/DIR HC dated August 26, 2013 and as of December 31, 2012, the SKAI Head is Antonius Pramana Gunadi based on Board of Directors Decree No. SK.PERS.2010.1915/DIR HC & CORP COMM-HUMAN CAPITAL dated November 1, 2010.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Ishtishna'*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

Sharia Business Unit (UUS) which operates in banking industry with sharia principles is presented in accordance to SFAS No. 101 regarding "Sharia Financial Statements Presentation", SFAS No. 102 regarding "Murabahah Accounting", SFAS No. 104 regarding "Istishna' Accounting", SFAS No. 105 regarding "Mudharabah Accounting", SFAS No. 106 regarding "Musyarakah Accounting" and SFAS No. 107 regarding "Ijarah Accounting", SFAS No. 110 regarding "Sukuk Accounting" and Guidelines for Indonesian Sharia Bank Accounting issued by Bank Indonesia and Indonesian Accountant Association (IAI).

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except statements of cash flows.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang waktu untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

a. nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
b. jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classifed under cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affect:

a. the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
b. the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates is revised and in any future period affected.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh entitas anak yang berada di bawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas anak itu berakhir.

Pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada entitas anak, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak, atau mempunyai kekuasaan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota direksi di entitas anak, kekuasaan yang melebihi setengah hak suara dengan perjanjian dengan investor lain, kekuasaan memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau dewan tersebut.

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Sebelum 1 Januari 2011, biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Setelah 1 Januari 2011, biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas yang ditanggung oleh Bank dengan kombinasi bisnis dibebankan pada saat terjadinya. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2.q.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all its subsidiaries that are controlled by the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors, power to cast majority of votes at meeting of the board of directors and commissioners, other board and power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and control the entity through the board of directors and commissioners or other board.

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. Before January 1, 2011, the cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. After January 1, 2011, transaction cost, excluding debt or equity instrument issuance cost, which was borne by the Bank in relation with business combination, is charged to expense when incurred. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.q.i for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and its subsidiaries as one business entity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali atas laba neto dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang penyajian

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anak.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No.VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*cash flow hedges*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Non-controlling interest represents the minority shareholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority shareholders in the subsidiaries.

c. Foreign currency translations

i. Presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on BAPEPAM-LK rule No.VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri

Entitas anak dan cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan entitas anak dan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan;
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan rata-rata kurs tengah Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku selama periode laporan;
- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada sisi ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang menggunakan kurs tengah Reuters (Pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) (Rupiah penuh):

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

ii. Transactions and balances in foreign currency (continued)

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of the subsidiaries and overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the statement of financial position dates;*
- *Revenue, expenses, gains and losses - at the average Reuters middle rates at 16.00 Western Indonesian Time during the period of reporting;*
- *Equity accounts are recorded using the historical rate; and*
- *The resulting translation adjustment is presented in the consolidated statements of financial position as part of the other comprehensive income and equity as a differences arising from the translation of foreign currency financial statements.*

Below are the major exchange rates used for translation to Rupiah as of December 31, 2014, 2013 and 2012 using the Reuters middle rate (at 16.00 Western Indonesia Time) (full amount of Rupiah):

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rp	12.385	12.170	9.638	*US Dollar 1/Rp*
1 Poundsterling Inggris (GBP)/Rp	19.288	20.111	15.515	*Great Britain Poundsterling 1/Rp*
100 Yen Jepang (JPY)/Rp	10.356	11.575	11.477	*Japanese Yen 100/Rp*
1 Euro Eropa (EUR)/Rp	15.053	16.759	12.732	*European Euro 1/Rp*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi. Mulai 2014, pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian secara prospektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities

i. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank and subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on transaction date. Starting 2014, regular way purchases and sales of financial assets are recognized on settlement date prospectively.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Penurunan/(kenaikan) nilai instrumen keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss comprised of financial assets classified as held-for-trading, and financial assets designated by management as measured at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Decrease/(increase) in value of financial instruments".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai “Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual” dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai “Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual”.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan” dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity as "Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments" and other comprehensive income as “Mutation in respect of fair value change of avalaible-for-sale financial investments”.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income as “Allowance for impairment losses on financial instruments” and removed from other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset keuangan tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank dan entitas anak mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, of which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of those financial assets are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, except:

- *Those that the Bank and subsidiaries have intended to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank measured as at fair value through profit or loss upon initial recognition;*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- Aset dimana Bank dan entitas anak, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau

- Aset dimana Bank dan entitas anak mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori; yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

- *Those that the Bank and subsidiaries, upon initial recognition, recognized as available-for-sale; or*

- *Those for which the Bank and subsidiaries may not recover substantially all of its initial investment, other than because of financial assets credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial recognition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The effective interest rate (EIR) amortization and losses arising from impairment is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Financial liabilities

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of two sub - categories; financial liabilities classified as held-for-trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities (continued)

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held-for-trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as liabilities held-for-trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities measured at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held-for-trading and measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statements of comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank dan entitas anak berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank and subsidiaries based on characteristic of those financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset keuangan:		*Financial assets:*
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets measured at fair value through profit or loss*	*Trading securities*
Investasi keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Financial assets measured at acquisition cost, available-for-sale financial assets and loans and receivables*	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Securities purchased under resale agreement (reverse repo)*
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets measured at fair value through profit or loss*	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptances receivable*
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued income*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan (lanjutan)	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments (continued)***
Liabilitas keuangan:		*Financial liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Securities issued*
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated bonds*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank dan entitas anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) Bank dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto hanya ketika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank and subsidiaries derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows fully without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Bank and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank dan entitas anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank dan entitas anak diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Terjadi pada situasi yang langka,

b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Fair Value (continued)

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank and subsidiaries determine the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank and subsidiaries shall not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as measured at fair value through profit or loss.

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances,

b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank and subsidiaries has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank dan entitas anak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

b) Ketika Bank dan entitas anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset at available for sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available for sale) from available for sale if the Bank and subsidiaries have the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial asset category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), therefore the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank and subsidiaries shall not classifiy financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the fair value of those financial assets.

b) When the Bank and subsidiaries have collected substantialy all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments; or

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank dan entitas anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan entitas anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang atau ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR) untuk aset keuangan yang memiliki jatuh tempo tetap. Sementara untuk aset keuangan yang tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's and subsidiaries' control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and subsidiaries.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-of-sale financial asset to loans and receivables or to held-to-maturity financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate (EIR) method for held-to-maturity financial asset. While for a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwhise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cummulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk

Pengakuan dan pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Bank. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

  Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

  Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan yang sudah termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

  Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank dan entitas anak mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank dan entitas anak mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk

Recognition and measurement

Before the initial recognition, the Bank determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of Bank's investment. The classification in sukuk investment comprised of:

- *Acquisition Cost*

  If the investment is held within a business entity that aims to acquire assets of contractual cash and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

  At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which already includes the transaction cost. After the initial recognition, the sukuk investment is measured on amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk instrument.

  If there is an indication of impairment, then the Bank and subsidiaries will measure the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, then the Bank and subsidiaries will recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk (lanjutan)

- Nilai Wajar

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

a) kuotasi harga di pasar aktif, atau

b) harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau

c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

Pada saat pengakuan awal, investasi sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Reklasifikasi

Bank dan entitas anak tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Bank dan entitas anak. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*consideration/ujrah*) dari sukuk ijarah. Setelah pengakuan awal, jika arus kas aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Bank dan entitas anak menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk (continued)

- *Fair Value*

Fair value on investment is determined according to following hierarchy:

a) market quotation in an actively traded market, or

b) the current transaction market price incurred if an active market quotation does not exist, or

c) similar instrument fair value if there is no active market quotation and no available current transaction price.

On the initial recognition, the investment is presented at acquisition cost that is not including transaction cost.

After initial recongnition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the consolidated statement of comprehensive income.

Reclassification

The Bank and subsidiaries cannot change investment classification unless there is a change in the business model's purpose. Business model that is intended to gain contractual cash flow is based on the investment purpose set by Bank and subsidiaries. The underlying contractual cash flow is cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (consideration/ujrah) from sukuk ijarah. After initial recognition, if the actual cash flow differs from the investment purpose initially set by the Bank and subsidiaries, then the Bank and subsidiaries reconsiders the consequences of the revised investment purpose.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iii. Sukuk Mudharabah yang diterbitkan

Pengakuan dan pengukuran

Sukuk Mudharabah yang diterbitkan diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk mudharabah. Sukuk mudharabah diakui sebagai sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk mudharabah. Biaya transaksi diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk mudharabah.

Penyajian

Sukuk Mudharabah disajikan sebagai liabilitas, sementara biaya transaksi untuk penerbitan sukuk disajikan dalam aset sebagai biaya ditangguhkan.

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

iii. Sukuk Mudharabah issued

Recognition and Measurement

Sukuk Mudharabah issued is recognized when the entity has been a party following requirement of sukuk mudharabah issuance. Sukuk Mudharabah is recognized at nominal value. Transaction costs are recognized separately from sukuk mudharabah and amortized using straight line following the period of sukuk mudharabah.

Presentation

Sukuk Mudharabah is presented as liability and the transaction costs are recognized as deferred expenses, part of assets.

e. The Minimum Statutory Reserve

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies.

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Unit Penyertaan Reksadana dan Surat Perbendaharaan Negara yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

i. Investasi keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada harga perolehan atau tersedia untuk dijual, penyertaan saham dan tagihan atas wesel ekspor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

h. Trading securities

Trading securities comprise of Government Promissory Notes, Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, Mutual Fund Unit and State Treasury Notes, that are classified as held-for-trading, and measured at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statements of comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the consolidated statements of comprehensive income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

i. Financial investments

Financial investments represent investments in marketable securities, government recapitalization bonds classified as either held-to-maturity, measured at cost or available-for-sale, investment in shares and receivable from export bills.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Investasi yang diukur pada harga perolehan diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

After the initial measurement, financial investments classified as held-to-maturity and receivables from export bills are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Investment at acquisition cost is measured at amortized cost using the straight-line method. Financial investments classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed the cummulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest rate (EIR) method.

If the Bank will sell or reclassify more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (other than in certain specific circumstances as disclosed in Note 2d), the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The Bank assesses if there is objective evidence that the financial asset is impaired using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*), kecuali diketahui adanya indikasi penurunan nilai yang sifatnya permanen maka dilakukan penyisihan penurunan nilai penyertaan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

k. Instrumen keuangan derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

Investments in shares with ownership interest of less than 20% are stated at cost (cost method), unless there is an indication of a permanent decline in value of the investment, whereby the Bank will provide an allowance for impairment of the investments.

Allowance for impairment losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

j. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method.

k. Derivative financial instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statements of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan konsolidasian, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

l. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments (continued)

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in consolidated statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at consolidated statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

l. Loans

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Allowances of impairment are calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan entitas anak.

Kredit yang diberikan di dalamnya termasuk piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan (*margin*) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/*mustashni*) dan penjual (pembuat/*shani*).

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik (objek sewa) dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek yang disewakan.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dinyatakan dalam laporan posisi keuangan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang *murabahah* dan *istishna* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi marjin ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and its subsidiaries.

Loans include murabahah receivables, istishna receivables, mudharabah financing, musyarakah financing and ijarah.

Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods with sales price equivalent to cost plus margin, and the seller should inform the purchase price to the buyer.

Istishna is an agreement for the sale and purchase based on order to develop certain goods with certain criteria and agreed terms between buyer and seller.

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (shahibul maal) and a fund manager (mudharib) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musyarakah is an agreement between the investors (musyarakah partner) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement or with the proportionate capital contribution.

Ijarah is a lease agreement between the lessee and the lessor in order to gain income/fee from the leased assets.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the statements of financial position at financing balance less allowance for impairment losses. The murabahah receivables and istishna are presented in the consolidated statements of financial position at the net realizable amount as the receivables balance less a deferred margin and an allowance for impairment losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar pernyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit,* bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

m. Acceptances receivable and acceptances payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

n. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of loan channeling and joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), entitas anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai entitas anak (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah seluruh pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan *margin* dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan dalam kebijakan pembiayaan konsumen.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the subsidiary only presents the portion of the total installments receivable financing by the subsidiary (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the statements of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables Revenue" under interest income in the consolidated statements of comprehensive income for the current period.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang yang tak tertagih dihapuskan berdasarkan evaluasi manajemen entitas anak dan setelah menunggak masing-masing lebih dari 210 (dua ratus sepuluh) hari dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk WOM dan BII FC. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Receivables are written-off when they are deemed to be uncollectible based on subsidiary's management evaluation and when they are overdue for more than 210 (two hundred and ten) days and 180 (one hundred and eighty) days for WOM and BII FC, respectively. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income at the time of occurrence.

o. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank and subsidiaries assess at each consolidated statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the issuer or the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*. Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank dan entitas anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank dan entitas anak. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Bank and subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment as described previosly. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering for management's judgment of current economic and credit conditions.

The Bank and subsidiaries uses statistical model analysis method, roll rate analysis method and migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank and subsidiaries. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each consolidated statements of financial position data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If, in subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Transaksi Syariah

Sebelum 1 Januari 2014, untuk transaksi syariah, Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif atas dasar Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif sesuai dengan PBI tersebut adalah sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Sharia Transaction

Prior to January 1, 2014, for sharia transaction activities, the Bank provides allowance for impairment losses of earning assets based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011.

Minimum allowance for possible losses on earning assets based on the aforementioned PBI are as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/*Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar*	1%	*Current**
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) di luar Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

*) *excluding Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia, and earning assets secured by cash collateral.*

Penyisihan khusus dibentuk atas aset produktif yang di klasifikasikan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, dihitung atas nilai aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

Specific allowance for earning assets classified as special mention, substandard, doubtful, and loss, is calculated based on principal of the earning assets after deducting the value of collateral which was allowed by Bank Indonesia.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, efek-efek piutang murabahah, piutang lainnya (*qardh, hiwalah, istishna*), pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit.

Earning assets consist of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, Certificate of Bank Indonesia Sharia, marketable securities, murabahah receivable, other receivable (qardh, hiwalah, istishna), musyarakah and mudharabah financing, and commitments and contingencies with credit risk.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Testing of impairment of goodwill and intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK. Untuk tujuan penilaian penurunan nilai *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok unit penghasil kas yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an assets or Cash-Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU. For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for financial reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination will be allocated to the group of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill cannot be reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset tetap selain tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan:		*Buildings:*
Permanen	5%	*Permanent*
Non-permanen	10%	*Non-permanent*
Aset tetap di luar bangunan:		*Fixed assets other than buildings:*
Peralatan kantor dan instalasi	20%	*Office equipment and installation*
Kendaraan bermotor	20% - 33,33%	*Motor vehicles*
Mesin ATM	12,50%	*ATM machines*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan entitas anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets and depreciation

Land is stated at cost less any impairment in value, all fixed assets except for land are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed assets other than land are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

When assets are retired and disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

At the end of each year, Bank reviews the residual values, useful lives, and depreciation method and adjusted prospectively.

Repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is recorded as part of carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

q. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan entitas anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih neto antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Goodwill tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2o Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan).

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land rights are recognized as part of the land rights's acquisition. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

q. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Intangible assets are recognized if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank and subsidiaries.

i. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of acquisition.

Goodwill is not amortized and subsequently presented at carrying value less accumulated impairment losses. (Note 2o Impairment of financial and non-financial assets).

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak (lanjutan)

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets (continued)

ii. Software (continued)

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) years.

Amortization is recognized in the consolidated statements of comprehensive income from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains and losses shall be recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Agunan diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi neto atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

s. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Maintenance expense of foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of comprehensive income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of foreclosed assets are capitalized as part of the foreclosed assets.

s. Prepayments and other assets

Consist of immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method

t. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Obligations due immediately are measured at their amortized cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

a. *Wadiah* merupakan *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.

b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

a. Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.

b. Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).

c. Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).

Demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 (sembilan puluh) hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

w. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

a. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi, *medium-term notes,* sukuk dan *call money* yang berjangka waktu di atas 90 (sembilan puluh) hari. Kebijakan akuntansi untuk sukuk telah diungkapkan dalam Catatan 2d.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

b. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal obligasi subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 (ninety) days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

w. Securities issued and subordinated bonds

a. Securities issued

Securities issued consist of bonds, medium-term notes, sukuk and call money with tenor of more than 90 (ninety) days. The accounting policies regarding sukuk has already been disclosed in Note 2d.

Securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

b. Subordinated bonds

Subordinated bonds are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated bonds and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

y. Pendapatan dan beban bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif (EIR) sejak tanggal perubahan estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

y. Interest income and expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate (EIR) method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate (EIR).

The carrying amount of the financial asset and liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate (EIR) and the change in carrying amount is recorded in the consolidated statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate (EIR) from the date of the change in estimate.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Sejak 1 Januari 2014, berdasarkan PSAK 102 (revisi 2013) secara prospektif, pendapatan murabahah yang termasuk margin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari efektif margin.

Sebelum 1 Januari 2014, pengakuan keuntungan transaksi murabahah dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expense (continued)

If a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Since January 1, 2014, based on SFAS 102 (revised 2013) prospectively, murabahah income which includes deferred margin and administrative income, are recorded using the effective rate of return method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective financing rate.

Prior to January 1, 2014, murabahah income by deferred payment or by installment is recognized during the period of the contract based on effective method (annuity).

Profit sharing for passive partner in musyarakah is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan dari bank-bank yang terkait dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang yang diambil alih tersebut (Catatan 2n).

Untuk kredit yang diberikan dan pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit dan pembiayaan konsumen yang telah dikategorikan sebagai yang mengalami penurunan nilai, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Entitas anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukan selaku pengelola piutang. Selisih bunga yang terjadi dari transaksi tersebut diakui sebagai pendapatan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2n, diakui pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expense (continued)

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2n).

For loans and consumer financing receivables with principal or interest has been past due for 90 days or more, or where the loans and consumer financing receivables have been classified as impaired loans, the interest income accrued but not yet collected is reversed.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

The subsidiaries have the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions by the subsidiaries and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2n, are recognized when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif (EIR) sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aa. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the effective interest rate (EIR) method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of fees and commission income and expense of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions not related to loans and borrowings or immaterial period loans and borrowings are recognized as income and expenses at the time the transactions incurred.

aa. Taxation

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, if there are probable future that taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are calculated at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

All taxable temporary difference should be recognized as deferred tax liability, except taxable temporary difference arises from:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

a. pengakuan awal *goodwill*;
b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak)
c. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama dimana entitas induk, investor atau venturer mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer; dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa yang akan datang.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai aset pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
b. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar terjadi perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan; dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan entitas anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (*offset*) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

a. the initial recognition of goodwill;
b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).
c. Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures where the parent, investor or venturer is able to control the timing of the reversal of the temporary difference; and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future.

All deductible temporary difference shall be recognized as deferred tax asset, except for the temporary differences arises from:

a. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).
b. Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures shall be recognized as a deferred tax asset, only to the extent that, it is probable that the temporary differences will be reversed in the foreseeable future; and taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized.

The estimation of income tax of the Bank and its subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received, or objection or appeal is submitted, or the results of the objection or appeal has been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated statements of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Bank harus memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Kewajiban pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun Iuran Pasti untuk semua karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti dan perjanjian kerja bersama).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

Current tax expense is determined based on the taxable income for the current year and computed using prevailing tax rates.

Bank is required to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

ab. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ac. Pension fund and employee benefit

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are calculated using undiscounted amounts.

Pension obligations

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as expense in the current year.

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Perkiraan kewajiban pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan atau kerugian aktuaria yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan atau kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Bank dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Pension fund and employee benefit (continued)

Pension obligations (continued)

The post-employment benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method.

The estimated obligation at the consolidated statement of financial position dates represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as cost, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as cost over the vesting period.

The Bank and subsidiaries adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term, (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen Bank dan entitas anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok korporasi, komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM), konsumen, *treasury* dan Syariah.

Bank dan entitas anak melaporkan informasi geografis sebagai berikut:

(a) Pendapatan dari pelanggan eksternal (i) yang diatribusikan kepada negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memperoleh pendapatan.

(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pasca-kerja dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi (i) yang berlokasi di negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) berlokasi di semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memiliki aset tersebut.

ae. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Operating segment

An operating segment is a Bank's and subsidiaries' component that is involved in business activities which derive income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be corporate, commercial/Small Medium Enterprise (SME), consumer, treasury and Sharia.

The Bank and subsidiaries report the following geographical information:

(a) Revenues from external customers (i) attributed to the Bank's and subsidiaries' country of domicile and (ii) attributed to all foreign countries in total from which the Bank and subsidiaries derive revenues.

(b) Non current assets, other than financial instruments, deferred tax assets, post-employment benefit assets, and rights arising under insurance contracts (i) is located in the Bank's and subsidiaries' country of domicile (ii) located in all overseas country in total where the Bank and subsidiaries owned the assets.

ae. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Parties".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not performed on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau Ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:

1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c) Both entities are joint ventures of the same third party;
   d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;

b) Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;

c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat membatasi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan);

d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

g) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3) The following are not related parties:

a) Two entities simply because they have a director or other member of key management personnel in common or because a member of key managementof one entity has significant influence over the other entity;

b) Two joint ventures simply because they share joint control of a joint venture;

c) Fund provider, trade unions, public service, and ministry and agencies of a government that does not control, jointly control or significantly influence the reporting entity, simply by virtue of their normal dealings with an entity (even though they may restrict the entity or participate in decision-making process);

d) A customer, supplier, franchisor, distributor or general agent with whom an entity transacts a significant volume of business solely because economic dependence due to circumstances.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2014 yang dianggap relevan dengan Bank:

- PSAK No.102 (Revisi 2013) "Murabahah" yang merupakan penyempurnaan dari PSAK yang diterbitkan pada tahun 2008, terkait perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan. Dalam PSAK No. 102 (revisi 2013) Revisi ini diatur bahwa seluruh transaksi murabahah yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; PSAK 50: Instrumen Keuangan: "Penyajian"; dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: "Pengungkapan" dan PSAK lain yang relevan.

Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap penurunan nilai aset keuangan yang timbul dari transaksi murabahah telah dibebankan sepenuhnya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 atas dasar materialitas.

Dampak dari penerapan PSAK No. 102 (revisi 2013) terhadap kebijakan akuntansi Bank diungkapkan dalam Catatan 2.o dari laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan entitas anak, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan entitas anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Change in accounting policies and disclosure

The Bank and subsidiaries adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2014:

- *SFAS No. 102 (Revised 2013), "Murabahah", represents improvement of SFAS No. 102 issued in 2008, related to the accounting treatment for murabahah transaction which in substance categorized as financing transaction. Under SFAS No. 102 (revised 2013), murabahah transaction which in substance is a murabahah financing should follow the accounting treatment of SFAS 55: "Financial Instruments: Recognition and Measurement"; PSAK 50: "Financial Instruments: Presentation" and SFAS 60: "Financial Instruments: "Financial Instruments: Disclosure" and other relevant SFAS.*

The impact of the SFAS No. 102 (revised 2013) on impairment of financial assets arising from murabahah transactions have been fully charged to 2014 statements of comprehensive income on the based of materiality.

The impact of the adoption of SFAS No. 102 (revised 2013) to the Bank and subsidiaries' accounting policy is disclosed in Note 2.o to the financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank and subsidiaries' accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank and subsidiaries' management has made an assessment of the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank and subsidiaries has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 51)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

2. Tingkat 2: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan

3. Tingkat 3: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Classification of the Financial Assets and Liabilities

Bank and subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments (Note 51)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank and subsidiaries present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*

2. *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and*

3. *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 12 dan 13)

Bank dan entitas anak menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank dan entitas anak juga membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 9)

Bank dan entitas anak melakukan penelaahan atas efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan (Catatan 23c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Impairment losses on loans and receivables (Notes 12 and 13)

The Bank and subsidiaries review their individually significant loans and receivables at each consolidated statements of financial position dates to assess whether an impairment loss should be recorded in the consolidated statements of comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

The Bank and subsidiaries also determine collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation are conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

Impairment of available-for-sale financial assets (Note 9)

The Bank and subsidiaries review their debt securities classified as available-for-sale financial assets at each consolidated statements of financial position dates to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Deferred tax assets (Note 23c)

Deferred tax assets are recognized for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pensiun (Catatan 46)

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Pension (Note 46)

Pension plans are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah	1.817.920	1.955.620	1.621.821	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	332.494	331.730	267.839	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	45.117	42.475	31.338	*Other foreign currencies*
	2.195.531	**2.329.825**	**1.920.998**	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp314.982 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp371.444; 31 Desember 2012: Rp212.524).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

As of December 31, 2014, the Rupiah balances include cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounted to Rp314,982 (December 31, 2013: Rp371,444; December 31, 2012: Rp212,524).

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah	7.244.412	6.840.264	5.883.045	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.606.393	2.409.502	1.901.438	*United States Dollar*
	9.850.805	**9.249.766**	**7.784.483**	

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2014 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 8,17% dan 7,78% (31 Desember 2013: 8,12% dan 10,09%; 31 Desember 2012: 8,15% dan 11,31%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 8,14% (31 Desember 2013: 8,15%; 31 Desember 2012: 8,34%).

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2014 for Rupiah consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves of 8.17% and 7.78% (December 31, 2013: 8.12% and 10.09%; December 31, 2012: 8.15% and 11.31%), respectively and United States Dollar Minimum Statutory Reserves of 8.14% (December 31, 2013: 8.15%; December 31, 2012: 8.34%).

Pada tanggal 31 Desember 2014, *Loan to Deposit ratio (LDR)* Bank lebih besar dari batas atas LDR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM insentif, sementara pada pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi LDR dalam kisaran yang ditetapkan, sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

On December 31, 2014, Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) was greater than the upper limit of the target LDR and Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank was greater than CAR incentives, while on December 31, 2013 and 2012, the Bank has complied LDR in the specified range, so did not get disincentives.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Bank.

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang / *a. By related parties, counterparties and currency*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related party (Note 43)***
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	205	246	13	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
Pihak ketiga				***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	256.629	68.358	104.133	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	101.924	20.000	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.899	5.954	8.760	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana	6.747	10.027	2	*PT Bank KEB Hana*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.356	4.559	2.818	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.112	2.584	1	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Lain-lain	24.920	17.243	40.571	*Others*
	405.587	128.725	156.285	
Sub jumlah - Rupiah	405.792	128.971	156.298	*Subtotal - Rupiah*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang (lanjutan)

a. By related parties, counterparties and currency (continued)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related party (Note 43)***
Malayan Banking Berhad, London	61	2	15.433	*Malayan Banking Berhad, London*
Pihak ketiga				***Third parties***
Deutsche Bank AG, New York	433.127	23.260	744.506	*Deutsche Bank AG, New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146.951	56.846	107.284	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	61.459	75.408	263.372	*Standard Chartered Bank, New York*
Bank of New York, New York	50.343	117.785	24.570	*Bank of New York, New York*
Citibank N.A., Jakarta	39.798	12.185	35.317	*Citibank N.A., Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk	36.995	15.799	49.684	*PT Bank Central Asia Tbk*
Citibank N.A., New York	17.923	73.078	39.490	*Citibank N.A., New York*
Development Bank of Singapore, Singapura	16.497	40.243	36.454	*Development Bank of Singapore, Singapore*
Bank of America	16.065	6.358	-	*Bank of America*
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	14.943	25.869	16.324	*ANZ Banking Group Ltd., Melbourne*
PT Bank ICBC Indonesia	12.685	9.305	4.122	*PT Bank ICBC Indonesia*
Wachovia Bank, Carolina Utara	12.229	4.050	12.384	*Wachovia Bank, North Carolina*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	10.643	8.646	14.083	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Barclays Bank Plc, London	10.230	12.187	20.663	*Barclays Bank Plc, London*
The Bank of Mauritius	8.569	61	-	*The Bank of Mauritius*
Reserve Bank of India, Mumbai		-	5.655	*Reserve Bank of India, Mumbai*
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	-	4.764	-	*Commonwealth Bank of Australia, Sydney*
JP Morgan Chase N.A., New York	-	-	75.743	*JP Morgan Chase N.A., New York*
Fortis Bank, Brussel	-	-	9.478	*Fortis Bank, Brussel*
Standard Chartered Bank, Hongkong	-	-	4.436	*Standard Chartered Bank, Hongkong*
Lain-lain	18.913	17.142	14.254	*Others*
	907.370	502.986	1.477.819	
Sub jumlah - Mata uang asing	907.431	502.988	1.493.252	*Subtotal - Foreign currencies*
	1.313.223	631.959	1.649.550	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(149)	(234)	(165)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1.313.074	**631.725**	**1.649.385**	

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan China Renminbi, Rupee India, Rupee Mauritius, Dolar Selandia Baru dan Rand Afrika Selatan.

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan Renminbi, India Rupee, Mauritius Rupee, New Zealand Dollar and South African Rand.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang (lanjutan)

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By related parties, counterparties and currency (continued)

There were no current accounts with other banks which were under lien as of December 31, 2014, 2013 and 2012.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Klasifikasi	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	*Classification*
Lancar	1.313.076	631.744	1.649.386	*Current*
Macet	147	215	164	*Loss*
	1.313.223	**631.959**	**1.649.550**	

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *c. The average interest rates per annum*

	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	
Rupiah	0,22%	0,47%	0,45%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,01%	0,005%	0,01%	*Foreign currencies*

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *d. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	
Saldo awal	234	165	219	*Beginning balance*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(66)	16	(70)	*(Reversal)/provision during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(19)	53	16	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**149**	**234**	**165**	***Ending balance***

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai dengan Catatan 2o.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan pihak lawan

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By related parties, currency, type and counterparties

Placements with Bank Indonesia and other banks by related parties, currency, type and counterparties are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia				*Placements with Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	829.868	1.459.767	5.152.830	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah	665.600	134.000	131.500	*Deposit facilities of Bank Indonesia Sharia*
	1.495.468	1.593.767	5.284.330	
Call money				*Call money*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	150.000	100.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	150.000	100.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Citibank N.A., Indonesia	-	100.000	150.000	*Citibank N.A., Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	70.000	100.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	70.000	-	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank Bukopin Tbk	-	60.000	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	-	50.000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	25.000	25.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	10.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
JP Morgan Chase N.A., Jakarta	-	-	295.000	*JP Morgan Chase N.A., Jakarta*
Standard Chartered Bank Indonesia	-	-	200.000	*Standard Chartered Bank Indonesia*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia	-	-	100.000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia*
PT Bank Commonwealth	-	-	30.000	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Mega Tbk	-	-	30.000	*PT Bank Mega Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	-	20.000	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
	-	685.000	1.150.000	
Deposito berjangka				*Time deposits*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	5.000	10.000	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	-	100.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
	-	5.000	110.000	
Sertifikat deposito				*Certificate of deposit*
PT Bank BRISyariah	100.000	60.000	30.000	*PT Bank BRISyariah*
Sub jumlah - Rupiah	1.595.468	2.343.767	6.574.330	*Subtotal - Rupiah*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan pihak lawan (lanjutan)

a. By related parties, currency, type and counterparties (continued)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Pihak ketiga (lanjutan)				***Third parties (continued)***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Call money				*Call money*
National Bank of Kuwait, Singapura	253.706	38.488	23.636	*National Bank of Kuwait, Singapore*
United Overseas Bank, Singapura	234.405	48.110	-	*United Overseas Bank, Singapore*
Citibank N.A., London	115.730	-	-	*Citibank N.A., London*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	185.775	121.700	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	86.695	-	-	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore*
Royal Bank of Canada, Sydney	60.890	130.268	80.057	*Royal Bank of Canada, Sydney*
Standard Chartered Bank Co., Ltd., Taipei	-	669.350	96.375	*Standard Chartered Bank Co., Ltd., Taipei*
CIMB Bank Berhad, Malaysia	-	486.800	-	*CIMB Bank Berhad, Malaysia*
Natixis Banque Popularies, Singapura	-	121.700	96.375	*Natixis Banque Popularies, Singapore*
Nordea Bank Finland PLC, Singapura	-	117.315	-	*Nordea Bank Finland PLC, Singapore*
First Gulf Bank, Singapura	-	108.557	-	*First Gulf Bank, Singapore*
PT Bank DBS Indonesia	-	97.360	-	*PT Bank DBS Indonesia*
YES Bank Limited	-	31.485	-	*YES Bank Limited*
PT Bank Mizuho Indonesia	-	24.340	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	-	-	481.875	*Standard Chartered Bank Malaysia Berhad*
National Australia Bank Ltd., London	-	-	318.038	*National Australia Bank Ltd., London*
Commonwealth Bank of Australia, London	-	-	289.125	*Commonwealth Bank of Australia, London*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	-	-	240.938	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapura	-	-	96.375	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore*
The Royal Bank of Scotland NV (RBS NV) Indonesia	-	-	72.281	*The Royal Bank of Scotland NV (RBS NV) Indonesia*
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	-	67.463	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank UOB Indonesia	-	-	48.187	*PT Bank UOB Indonesia*
Landesbank Baden, Wurttemberg	-	-	48.187	*Landesbank Baden, Wurttemberg*
PT Bank Mega Tbk	-	-	38.550	*PT Bank Mega Tbk*
	937.201	1.995.473	1.997.462	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan pihak lawan (lanjutan)

a. By related parties, currency, type and counterparties (continued)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak ketiga (lanjutan)				***Third parties (continued)***
Mata uang asing (lanjutan)				***Foreign currencies (continued)***
Deposito berjangka				*Time deposits*
Bank Indonesia	2.972.400	1.886.350	385.500	*Bank Indonesia*
YES Bank Limited	78.364	49.195	-	*YES Bank Limited*
ICICI Bank Ltd., Mumbai	-	196.780	70.304	*ICICI Bank Ltd., Mumbai*
Barclays Bank PLC, Mauritius	-	-	21.414	*Barclays Bank PLC, Mauritius*
	3.050.764	2.132.325	477.218	
Sub jumlah - Mata uang asing	3.987.965	4.127.798	2.474.680	*Subtotal - Foreign currencies*
	5.583.433	6.471.565	9.049.010	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.000)	(600)	(300)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	**5.582.433**	**6.470.965**	**9.048.710**	***Total***

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 92 (sembilan puluh dua) hari, jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 7 (tujuh) hari sampai dengan 366 (tiga ratus enam puluh enam) hari, sedangkan jangka waktu sertifikat deposito berkisar antara 4 (empat) hari sampai dengan 14 (empat belas hari).

Call money represents placements with maturity periods between 1 (one) to 92 (ninety two) days, the maturity of time deposits is between 7 (seven) days to 366 (three hundred and sixty six) days, while the maturity of certificate of deposits between 4 (four) days to 14 (fourteen) days.

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2014, 2013 and 2012 were classified as current.

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

b. Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	1.595.468	2.343.767	6.079.341	*<= 1 month*
> 1 - 3 bulan	-	-	494.989	*> 1 - 3 months*
	1.595.468	2.343.767	6.574.330	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo: (lanjutan)

b. Based on remaining period until maturity: (continued)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	3.909.601	3.931.018	2.413.164	*<= 1 month*
> 1 - 3 bulan	29.386	196.780	-	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	48.978	-	17.576	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	-	-	43.940	*> 6 - 12 months*
	3.987.965	4.127.798	2.474.680	
	5.583.433	**6.471.565**	**9.049.010**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rates per annum

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	5,75%	4,89%	3,80%	*Placements with Bank Indonesia*
Call money	6,14%	5,16%	4,09%	*Call money*
Deposito berjangka	6,21%	6,69%	5,58%	*Time deposits*
Sertifikat Deposito	6,79%	5,33%	4,50%	*Certificate of deposits*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Call money	0,78%	0,42%	0,48%	*Call money*
Deposito berjangka	9,34%	8,56%	7,53%	*Time deposits*

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, there were no placements with other banks which are pledged.

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	600	300	-	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	400	300	300	*Provision during the year (Note 37)*
Saldo akhir	**1.000**	**600**	**300**	***Ending balance***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

d. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses is calculated according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. TRADING SECURITIES

a. By type and currency

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	41.201	41.999	42.104	*Government recapitalization bonds*
Surat Utang Negara	14.263	70.831	905.038	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	-	221.213	84.055	*Corporate bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	-	99.937	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	-	40.591	-	*State Treasury Notes*
Unit Penyertaan Reksadana	-	10.053	-	*Mutual Fund Unit*
	55.464	484.624	1.031.197	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Surat Utang Negara	3.148	5.318	587.015	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	-	-	29.851	*Corporate bonds*
	3.148	5.318	616.866	
	58.612	**489.942**	**1.648.063**	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, all the trading securities are classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, there were no transactions with related parties.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN (lanjutan) / *8. TRADING SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan golongan penerbit efek / *b. By issuer*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	55.464	253.358	947.142	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	92.471	-	*Bank*
Lainnya	-	138.795	84.055	*Others*
	55.464	484.624	1.031.197	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Pemerintah dan BUMN	3.148	5.318	616.866	*Government and state-owned enterprises*
	58.612	**489.942**	**1.648.063**	

c. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat efek / *c. By maturity and rating of marketable securities*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
< = 1 tahun	1.388	196.469	23.877	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	12.774	235.106	342.395	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	41.201	48.123	110.047	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	101	4.926	554.878	*> 10 years*
	55.464	484.624	1.031.197	
Mata uang asing				***Foreign currency***
> 1 tahun - 5 tahun	1.374	-	240.969	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	773	4.105	257.363	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	1.001	1.213	118.534	*> 10 years*
	3.148	5.318	616.866	
	58.612	**489.942**	**1.648.063**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Peringkat efek-efek yang diperdagangkan - obligasi korporasi per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Trading securities's rating of corporate bonds as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Lembaga pemeringkat				*Rating company*
Pefindo	-	A- hingga AAA	A- hingga AAA	*Pefindo*
Moody's	-	Baa3	Baa3	*Moody's*
Standard & Poor's	-	-	BB-	*Standard & Poor's*

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN (lanjutan) / *TRADING SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat efek (lanjutan) / ***c. By maturity and rating of marketable securities (continued)***

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, efek-efek yang diperdagangkan dengan kategori tanpa peringkat terdiri dari Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Unit Penyertaan Reksa Dana dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, trading securities with non-rated category consist of Government Promissory Notes (SUN), State Treasury Notes (SPN), Government Recapitalization Bonds, Mutual Fund Unit and Certificates of Bank Indonesia (SBI).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun: / ***d. The average interest rates per annum:***

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah	7,91%	7,35%	6,19%	*Rupiah*
Mata uang asing	5,73%	5,57%	6,68%	*Foreign currency*

9. INVESTASI KEUANGAN / *FINANCIAL INVESTMENTS*

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari:

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Efek-efek				***Marketable securities***
Diukur pada biaya perolehan	20.000	20.000	24.000	*At acquisition cost*
Tersedia untuk dijual	6.809.082	9.275.183	4.744.302	*Available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang				*Loans and receivables*
Pihak berelasi (Catatan 43)	-	10.029	-	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga	698.361	310.741	184.343	*Third parties*
	698.361	320.770	184.343	
	7.527.443	9.615.953	4.952.645	
Obligasi rekapitalisasi pemerintah				***Government recapitalization bonds***
Tersedia untuk dijual	3.580.884	3.596.832	3.664.794	*Available-for-sale*
Penyertaan saham				***Investments in shares***
Tersedia untuk dijual	4.552	4.552	4.552	*Available-for-sale*
Jumlah	11.112.879	13.217.337	8.621.991	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai				*Less: Allowance for impairment losses*
- Efek-efek	(236.543)	(231.017)	(256.675)	*Marketable securities -*
- Penyertaan saham	(3.232)	(3.232)	(3.232)	*Investment in shares -*
	(239.775)	(234.249)	(259.907)	
	10.873.104	**12.983.088**	**8.362.084**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	234.249	259.907	206.690	*Beginning balance*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 37)	2.029	(89.441)	39.548	*Provision/(reversal) during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	3.497	63.783	13.669	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**239.775**	**234.249**	**259.907**	***Ending balance***

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual:

Movements in unrealized (losses)/gains for available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(130.118)	342.610	(324.176)	*Beginning balance - before deferred income tax*
Penambahan laba/(rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	129.651	(285.782)	679.987	*Additional of unrealized gains/(losses) during the year - net*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(78.611)	(186.946)	(13.201)	*Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(79.078)	(130.118)	342.610	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	21.552	35.247	(87.964)	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	**(57.526)**	**(94.871)**	**254.646**	***Ending balance - net***

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities

a. By type, currency and Bank Indonesia classification

The details for each category mentioned above are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains/(losses)*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga **Rupiah**							***Third parties*** ***Rupiah***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	2.344.050	-	1.487	2.345.537	-	2.345.537	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	1.804.698	-	(30.483)	1.756.215	18.000	1.774.215	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	792.542	-	(13.963)	778.579	-	778.579	*Government Promissory Notes*
Medium-term notes	134.584	-	1.785	136.369	-	136.369	*Medium-term notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	5.075.874	-	(41.174)	5.016.700	18.000	5.034.700	*Total available-for-sale securities*
Diukur pada biaya perolehan							*Acquisition cost*
Obiligasi sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	20.000	-	-	10.000	10.000	20.000	*Sukuk ijarah and mudharabah bonds*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	480.645	-	-	480.645	-	480.645	*Certificate of Bank Indonesia Sharia*
Jumlah efek-efek - Rupiah	5.576.519	-	(41.174)	5.507.345	28.000	5.535.345	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing							***Foreign currency***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Surat Utang Negara	1.082.916	-	19.680	1.102.596	-	1.102.596	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	672.532	-	(746)	300.195	371.591	671.786	*Corporate bonds*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	1.755.448	-	18.934	1.402.791	371.591	1.774.382	*Total available-for-sale securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	218.521	(805)	-	217.716	-	217.716	*Export bills receivables*
Jumlah efek-efek mata uang asing	1.973.969	(805)	18.934	1.620.507	371.591	1.992.098	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	**7.550.488**	**(805)**	**(22.240)**	**7.127.852**	**399.591**	**7.527.443**	***Total***

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan) / *a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains/(losses)*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Surat Utang Negara	2.677.904	-	49.122	2.727.026	-	2.727.026	*Government Promissory Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	2.321.363	-	(3.599)	2.317.764	-	2.317.764	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	1.392.264	-	(47.349)	1.326.915	18.000	1.344.915	*Corporate bonds*
Medium-term notes	69.162	-	838	70.000	-	70.000	*Medium-term notes*
Surat Perbendaharaan Negara	48.067	-	(14)	48.053	-	48.053	*State Treasury Notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	6.508.760	-	(1.002)	6.489.758	18.000	6.507.758	*Total available-for-sale securities*
Diukur pada biaya perolehan							*Acquisition cost*
Obligasi sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	20.000	-	-	10.000	10.000	20.000	*Sukuk ijarah and mudharabah bonds*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	250.000	-	-	250.000	-	250.000	*Certificate of Bank Indonesia Sharia*
Jumlah efek-efek - Rupiah	6.778.760	-	(1.002)	6.749.758	28.000	6.777.758	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	10.062	(33)	-	10.029	-	10.029	*Export bills receivables*
Pihak ketiga							***Third parties***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Surat Utang Negara	2.077.780	-	(3.861)	2.073.919	-	2.073.919	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	698.942	-	(5.436)	328.315	365.191	693.506	*Corporate bonds*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	2.776.722	-	(9.297)	2.402.234	365.191	2.767.425	*Total available-for-sale securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	61.349	(608)	-	60.741	-	60.741	*Export bills receivables*
	2.838.071	(608)	(9.297)	2.462.975	365.191	2.828.166	
Jumlah efek-efek mata uang asing	2.848.133	(641)	(9.297)	2.473.004	365.191	2.838.195	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	**9.626.893**	**(641)**	**(10.299)**	**9.222.762**	**393.191**	**9.615.953**	***Total***

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains/(losses)*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga **Rupiah**							***Third Parties*** ***Rupiah***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Surat Utang Negara	1.485.345	-	597.090	2.082.435	-	2.082.435	*Government Promissory Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	1.110.827	-	1.180	1.112.007	-	1.112.007	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	548.023	-	2.088	532.111	18.000	550.111	*Corporate bonds*
Medium-term notes	20.000	-	-	20.000	-	20.000	*Medium-term notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	3.164.195	-	600.358	3.746.553	18.000	3.764.553	*Total available-for-sale securities*
Diukur pada biaya perolehan							*Acquisition cost*
Obligasi sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	24.000	-	-	14.000	10.000	24.000	*Sukuk ijarah and mudharabah bonds*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	15.927	(406)	-	15.521	-	15.521	*Export bills receivable*
Jumlah efek-efek - Rupiah	3.204.122	(406)	600.358	3.776.074	28.000	3.804.074	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Surat Utang Negara	551.891	-	4.850	556.741	-	556.741	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	419.034	-	3.974	133.614	289.394	423.008	*Corporate bonds*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	970.925	-	8.824	690.355	289.394	979.749	*Total available-for-sale securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	168.822	-	-	168.822	-	168.822	*Export bills receivables*
Jumlah efek-efek mata uang asing	1.139.747	-	8.824	859.177	289.394	1.148.571	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	**4.343.869**	**(406)**	**609.182**	**4.635.251**	**317.394**	**4.952.645**	***Total***

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupee India.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar and Indian Rupee.

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

b. Berdasarkan golongan penerbit efek / *b. By issuer*

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	Nilai perolehan/ *Acquisition cost*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	10.000	3.604.395	480.645	4.095.040	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	558.927	-	558.927	*Banks*
Lainnya	10.000	871.378	-	881.378	*Others*
	20.000	5.034.700	480.645	5.535.345	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	-	1.181.652	-	1.181.652	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	12.266	165.657	177.923	*Banks*
Lainnya	-	580.464	52.059	632.523	*Others*
	-	1.774.382	217.716	1.992.098	
	20.000	**6.809.082**	**698.361**	**7.527.443**	

	31 Desember/*December 31,* 2013				
	Nilai perolehan/ *Acquisition cost*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	10.000	5.185.993	250.000	5.445.993	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	577.283	-	577.283	*Banks*
Lainnya	10.000	744.482	-	754.482	*Others*
	20.000	6.507.758	250.000	6.777.758	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	-	2.133.430	-	2.133.430	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	-	70.770	70.770	*Banks*
Lainnya	-	633.995	-	633.995	*Others*
	-	2.767.425	70.770	2.838.195	
	20.000	**9.275.183**	**320.770**	**9.615.953**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

b. Berdasarkan golongan penerbit efek (lanjutan) / *b. By issuer (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012				
	Nilai perolehan/ *Acquisition cost*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	10.000	3.205.263	-	3.215.263	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	192.860	15.521	208.381	*Banks*
Lainnya	14.000	366.430	-	380.430	*Others*
	24.000	3.764.553	15.521	3.804.074	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	-	567.286	-	567.286	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	-	168.822	168.822	*Banks*
Lainnya	-	412.463	-	412.463	*Others*
	-	979.749	168.822	1.148.571	
	24.000	**4.744.302**	**184.343**	**4.952.645**	

c. Berdasarkan peringkat efek / *c. By rating of marketable securities*

		Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value*			
	Lembaga pemeringkat/	31 Desember/*December 31*			
Peringkat	*Rating company*	**2014**	**2013**	**2012**	***Rating***
Rupiah					***Rupiah***
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
idAA-	Pefindo	372.427	341.595	234.496	*idAA-*
idAA+	Pefindo	345.021	223.362	218.162	*idAA+*
AAA	Fitch	327.368	-	-	*AAAA*
idAAA	Pefindo	242.890	280.782	-	*idAAA*
idAA	Pefindo	169.039	200.616	27.833	*idAA*
A	Fitch	89.612	88.651	60.414	*A*
AA-	Fitch	88.787	-	-	*AA-*
AA	Fitch	77.319	52.369	11.207	*AA*
A+	Fitch	54.845	109.279	-	*A+*
idA-	Pefindo	50.326	50.260	-	*idA-*
idA+	Pefindo	49.814	50.000	-	*idA+*
AA+	Fitch	25.139	-	-	*AA+*
idD	Pefindo	-	-	18.000	*idD*
Tanpa peringkat		3.142.113*)	5.110.844*)	3.194.441*)	*Non-rated*
Jumlah tersedia untuk dijual		5.034.700	6.507.758	3.764.553	*Total available-for-sale*
Sukuk *ijarah* dan *mudharabah* diukur pada biaya perolehan					*Sukuk ijarah and mudharabah at acquisition cost*
idAA+	Pefindo	10.000	10.000	10.000	*idAA+*
idD	Pefindo	-	10.000	10.000	*idD*
idAA-	Pefindo	-	-	4.000	*idAA-*
Tanpa peringkat		10.000**)	-	-	*Non-rated*
Jumlah sukuk *ijarah* dan *mudharabah* diukur pada biaya perolehan		20.000	20.000	24.000	*Total sukuk ijarah and mudharabah at acquisition cost*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Tanpa peringkat		480.645***)	250.000***)	15.521***)	*Non-rated*
Sub jumlah - Rupiah		5.535.345	6.777.758	3.804.074	*Sub total - Rupiah*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

c. Berdasarkan peringkat efek (lanjutan) / *c. By rating of marketable securities (continued)*

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value* 31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	*Rating*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Baa3	Moody's	1.402.788	2.219.633	557.078	*Baa3*
BB+	Standard & Poor's	-	146.147	10.208	*BB+*
BBB-	Fitch	-	36.454	-	*BBB-*
CC	Fitch	-	-	144.563	*CC*
BB-	Standard & Poor's	-	-	102.064	*BB-*
B1	Moody's	-	-	21.005	*B1*
Tanpa peringkat		371.594**)	365.191**)	144.831**)	*Non-rated*
Jumlah tersedia untuk dijual		1.774.382	2.767.425	979.749	*Total available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loan and receivables*
Tanpa peringkat		217.716	70.770	168.822	*Non-rated*
Sub jumlah - mata uang asing		1.992.098	2.838.195	1.148.571	*Sub total - foreign currency*
		7.527.443	**9.615.953**	**4.952.645**	

*) Terdiri dari Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi Korporasi

**) Terdiri dari Obligasi Korporasi

***) Terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tagihan atas wesel ekspor

*) *Consists of Government Promissory Notes (SUN), State Treasury Notes (SPN) and Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Corporate Bonds*

**) *Consists of Corporate Bonds*

***) *Consists of Certificates of Bank Indonesia Sharia (SBIS) and Corporate Bonds and export bills receivables*

d. Reklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi tersedia untuk dijual / *d. Reclassification of held-to-maturity investments to available-for-sale investment*

Pada tanggal 27 Desember 2012, Bank mereklasifikasi semua investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi yang tersedia untuk dijual dalam rangka pengelolaan likuiditas yang semakin baik.

On December 27, 2012, the Bank reclassified all of its held-to-maturity to available-for-sale investments for better liquidity management.

Bank mereklasifikasi semua investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi tersedia untuk dijual dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.250.106 dan biaya perolehan yang diamortisasi sebesar Rp1.103.547. Perbedaan antara nilai pasar dari efek-efek ini dengan nilai tercatatnya pada tanggal reklasifikasi sebesar Rp603.069 yang telah dicatat dan disajikan sebagai keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual sebagai komponen ekuitas.

Bank reclassified all of its held-to-maturity investments to available-for-sale investments with total nominal value of Rp1,250,106 and amortized cost of Rp1,103,547. The difference between the market value of these securities with its carrying value on the date of reclassification amounted to Rp603,069 which was recorded and presented as unrealized gain on change in fair value of available-for-sale securities as a component of equity.

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

d. Reklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi tersedia untuk dijual (lanjutan) / ***d. Reclassification of held-to-maturity investments to available-for-sale investment (continued)***

Reklasifikasi yang dilakukan Bank setelah masa transisi adopsi PSAK No. 55 tidak memperkenankan Bank mengklasifikasi investasinya ke dalam dimiliki hingga jatuh tempo, selama tahun yang bersangkutan dan 2 (dua) tahun buku laporan keuangan selanjutnya.

Reclassification after the transition of PSAK No. 55 by the Bank will preclude the Bank from classifying any investment into held-to-maturity during the related year and in the next 2 (two) succeeding financial years.

Jumlah investasi yang direklasifikasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The balance of the reclassified investments as of December 31, 2012 is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2012		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual	1.706.608	1.706.608	*Held-to-maturity securities reclassified to available-for-sale*

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo / ***e. By maturity***

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

The followings are the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purpose:

(i) Tersedia untuk dijual / *(i) Available-for-sale*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
	Nilai wajar/ *Fair value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Rupiah				***Rupiah***
< = 1 tahun	3.112.384	3.453.703	1.311.405	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	1.842.560	1.946.055	819.240	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	29.942	282.834	412.997	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	49.814	825.166	1.220.911	*> 10 years*
	5.034.700	6.507.758	3.764.553	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
< = 1 tahun	332.763	927.105	48.188	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	1.145.184	1.542.047	735.384	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	296.435	298.273	196.177	*> 5 years - 10 years*
	1.774.382	2.767.425	979.749	
	6.809.082	**9.275.183**	**4.744.302**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan) / *e. By maturity (continued)*

(ii) Diukur pada biaya perolehan / *(ii) At acquisition cost*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
	Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost*	**Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost***	**Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost***	
Rupiah				***Rupiah***
< = 1 tahun	10.000	10.000	14.000	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	10.000	10.000	10.000	*> 1 year - 5 years*
	20.000	**20.000**	**24.000**	

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang / *(iii) Loans and receivables*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
< = 1 tahun	480.645	250.000	15.521	*< = 1 year*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
< = 1 tahun	217.716	70.770	168.822	*< = 1 year*
	698.361	**320.770**	**184.343**	

f. Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *f. The average interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah	8,09%	6,84%	6,00%	*Rupiah*
Mata uang asing	7,24%	5,87%	5,12%	*Foreign currency*

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah / *II. Government recapitalization bonds*

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo / *a. By type and maturity*

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	**Nilai tercatat/*Carrying amount***				
		< = 1 tahun/ *year*	**> 1 - 5 tahun/ *years***	**> 5 - 10 tahun/ *years***	**Jumlah/ *Total***	
Tersedia untuk dijual	**3.637.962**	**-**	**2.486.917**	**1.093.967**	**3.580.884**	*Available-for-sale*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan) / *II. Government recapitalization bonds (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo (lanjutan) / *a. By type and maturity (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai tercatat/*Carrying amount*				
		< = 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	> 5 - 10 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Tersedia untuk dijual	**3.637.962**	**-**	**666.371**	**2.930.461**	**3.596.832**	*Available-for-sale*

	31 Desember/*December 31,* 2012					
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai tercatat/*Carrying amount*				
		< = 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	> 5 - 10 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Tersedia untuk dijual	**3.687.922**	**54.531**	**-**	**3.610.263**	**3.664.794**	*Available-for-sale*

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo / *b. Based on interest rate and maturity date*

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	Nomor seri/ *Serial number*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*	
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga mengambang	VR0028	674.799	5,97%	25 Agustus/ *August 25,* 2018	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0029	1.836.998	5,97%	25 Agustus/ *August 25,* 2019	3 bulan/*months*	
	VR0031	1.126.165	6,34%	25 Juli/ *July 25,* 2020	3 bulan/*months*	
Jumlah tersedia untuk dijual		**3.637.962**				*Total available-for-sale*

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	Nomor seri/ *Serial number*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*	
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga mengambang	VR0028	674.799	5,36%	25 Agustus/ *August 25,* 2018	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0029	1.836.998	5,36%	25 Agustus/ *August 25,* 2019	3 bulan/*months*	
	VR0031	1.126.165	5,27%	25 Juli/ *July 25,* 2020	3 bulan/*months*	
Jumlah tersedia untuk dijual		**3.637.962**				*Total available-for-sale*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

II. Government recapitalization bonds (continued)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

b. Based on interest rate and maturity date (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember/ *December 15,* 2013	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Bunga mengambang	VR0028	674.799	3,73%	25 Agustus/ *August 25,* 2018	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0029	1.836.998	3,73%	25 Agustus/ *August 25,* 2019	3 bulan/*months*	
	VR0031	1.126.165	4,02%	25 Juli/ *July 25,* 2020	3 bulan/*months*	
Jumlah tersedia untuk dijual		**3.687.962**				*Total available-for-sale*

III. Penyertaan saham

III. Investments in shares

	Jenis usaha/ *Nature of business*	**31 Desember/*December 31***			
		2014	**2013**	**2012**	
PT Bank Capital Indonesia Tbk					*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
Nilai perolehan	Usaha Perbankan/ *Banking*	1.269	1.269	1.269	*Cost*
Persentase kepemilikan - 0,20% (31 Desember 2013: 0,20%; 31 Desember 2012: 0,28%)					*Percentage of ownership - 0.20% (December 31, 2013: 0.20%; December 31, 2012: 0.28%)*
Lain-lain		3.283	3.283	3.283	*Others*
		4.552	**4.552**	**4.552**	

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura dan PT Sarana Sumut Ventura.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura and PT Sarana Sumut Ventura.

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

III. Penyertaan saham (lanjutan) / *III. Investments in shares (continued)*

Penyertaan saham berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Investments in shares by Bank Indonesia classification are as follows:

Klasifikasi	31 Desember/*December 31* 2014	2013	2012	*Classification*
Lancar	1.320	1.320	1.320	*Current*
Diragukan	1.200	1.200	1.200	*Doubtful*
Macet	2.032	2.032	2.032	*Loss*
	4.552	**4.552**	**4.552**	

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	31 Desember/*December 31*, 2012 Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties*							
PT Bank Jabar Banten	Obligasi pemerintah FR54/ *Government bonds FR54*	200.000	19 Desember/ *December 19,* 2012	2 Januari/ *January 2,* 2013	233.256	(29)	233.227
PT Bank Jabar Banten	Obligasi pemerintah FR54/ *Government bonds FR54*	200.000	19 Desember/ *December 19,* 2012	2 Januari/ *January 2,* 2013	233.257	(29)	233.228
		400.000			**466.513**	**(58)**	**466.455**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Derivatif pada saat permulaan seringkali hanya melibatkan pertukaran janji yang saling menguntungkan dengan sedikit atau tanpa investasi. Namun demikian, instrumen-instrumen ini seringkali melibatkan tingkat *leverage* yang tinggi dan sangat fluktuatif. Pergerakan yang relatif kecil dari nilai aset, tingkat atau indeks sebagai dasar sebuah kontrak derivatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi Bank.

Mayoritas perdagangan derivatif Bank yang terkait dengan *deals* dengan nasabah biasanya saling hapus dengan transaksi dengan rekanan lain untuk meng-*offset* risiko pasar. Bank juga dapat mengambil posisi dengan ekspektasi untuk mendapat laba dari pergerakan yang menguntungkan pada harga, suku bunga maupun indeks.

Derivatif diluar pasar (*over-the-counter*) dapat menimbulkan risiko-risiko kepada Bank yang berhubungan dengan ketiadaan pasar terbuka untuk menutup posisi terbuka Bank.

Eksposur Bank untuk kontrak derivatif ini dimonitor secara ketat sebagai bagian dari manajemen risiko pasar Bank secara keseluruhan (Catatan 50).

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi

Tabel dibawah ini memperlihatkan nilai wajar dari instrumen derivatif, yang disajikan sebagai aset atau liabilitas, beserta jumlah *notional*-nya. Jumlah *notional* tersebut, yang disajikan secara *gross*, adalah nilai dari *underlying* aset derivatif, tingkat rasio referensi atau indeks yang merupakan basis dimana perubahan di dalam nilai derivatif diukur. Jumlah notional mengindikasikan jumlah transaksi yang belum jatuh tempo di akhir tahun dan tidak mengindikasikan risiko kredit maupun pasar.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Derivatives often involve at their inception only a mutual exchange of promises with little or no transfer considerations. However, these instruments frequently involve a high degree of leverage and are very volatile. A relatively small movement in the value of the asset, rate or indexes underlying a derivative contract may have a significant impact on the profit or loss of the Bank.

Most of the Bank's derivative trading activities relate to deals with customers which are normally offset by transactions with other counterparties in order to offset the market risk. The Bank may also take positions with the expectation of profiting from favourable movements in prices, interest rates or indexes.

Over-the-counter derivatives may expose the Bank to the risks associated with the absence of an exchange market on which to close out an open position.

The Bank's exposure under derivative contracts is closely monitored as part of the overall management of the Bank's market risk (Note 50).

a. By type, currency and related party

The tables below show the fair values of derivative financial instruments, recorded as assets or liabilities, together with their notional amounts. The notional amount, recorded at gross, is the amount of a derivative's underlying asset, reference ratio rate or indices and is the basis upon which changes in the value of derivatives are measured. The notional amounts indicate the volume of transactions outstanding at the end of year and indicative of neither the market risk nor the credit risk.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan) / *a. By type, currency and related party (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				***Related to exchange rate contracts***
Pihak berelasi (Catatan 43)				*Related parties (Note 43)*
Forward				*Forward*
Dolar Amerika Serikat	105.273	1.371	-	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward				*Forward*
Dolar Amerika Serikat	2.489.226	21.214	52.090	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	171.852	1.591	1.658	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	10.683.549	53.976	13.798	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	2.913	-	24	*Other foreign currencies*
	13.347.540	76.781	67.570	
Terkait dengan suku bunga				***Related to interest rate***
Pihak berelasi (Catatan 43)				*Related parties (Note 43)*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	2.238.931	3.339	6.780	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	2.182.855	21.424	59	*United States Dollar*
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				***Related to exchange rate contracts and interest rate***
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	1.341.417	103.081	147.550	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	145.056	-	2.139	*Other foreign currencies*
	1.486.473	103.081	149.689	
Jumlah	**19.361.072**	205.996	**224.098**	***Total***
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai		(517)		*Less: Allowance for impairment losses*
		205.479		

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan) / *a. By type, currency and related party (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				***Related to exchange rate contracts***
Pihak berelasi (Catatan 43)				*Related parties (Note 43)*
Forward				*Forward*
Mata uang asing lainnya	894.495	-	61.356	*Other foreign currencies*
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward				*Forward*
Dolar Amerika Serikat	2.919.214	156.757	74.161	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	100.426	306	353	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	9.064.216	281.116	313.414	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	985.909	824	43.510	*Other foreign currencies*
	13.069.765	439.003	431.438	
Terkait dengan suku bunga				***Related to interest rate***
Pihak berelasi (Catatan 43)				*Related parties (Note 43)*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	4.392.353	3.673	24.118	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	3.829.856	72.761	69	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	100.000	1.362	-	*Other foreign currencies*
	3.929.856	74.123	69	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				***Related to exchange rate contracts and interest rate***
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Mata uang asing lainnya	1.605.118	241.887	277.477	*Other foreign currencies*
Jumlah	**23.891.587**	**758.686**	**794.458**	***Total***

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type, currency and related party (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				***Related to exchange rate contracts***
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward				*Forward*
Dolar Amerika Serikat	1.147.142	2.532	5.450	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	191.210	610	1.403	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	6.237.149	23.511	15.654	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	419.432	1.673	482	*Other foreign currencies*
	7.994.933	28.326	22.989	
Terkait dengan suku bunga				***Related to interest rate***
Pihak berelasi (Catatan 43)				*Related parties (Note 43)*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	2.448.021	-	38.786	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	2.158.897	77.964	-	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	150.000	4.586	-	*Other foreign currencies*
	2.308.897	82.550	-	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				***Related to exchange rate contracts and interest rate***
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Mata uang asing lainnya	2.634.909	125.072	76.112	*Other foreign currencies*
Jumlah	**15.386.760**	**235.948**	**137.887**	***Total***

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

Bank memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan beberapa bank asing dan debitur untuk pengelolaan likuiditas dan menghadapi risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar pokok pinjaman beserta bunga dengan suku bunga mengambang atau tetap. Bunga dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan USD setiap enam bulan, tiga bulan, dan satu bulan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal 12 April 2015 sampai dengan 4 November 2017, tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan 12 Juli 2017 dan tanggal 23 September 2013 sampai dengan 12 Juli 2017.

Bank memiliki transaksi kontrak pertukaran suku bunga dengan beberapa bank asing tertentu untuk pengelolaan risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar bunga mengambang setiap enam bulan, tiga bulan, dan satu bulan hingga tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, transaksi kontrak pertukaran suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal yang berkisar 25 April 2016 sampai dengan 27 Oktober 2019, 11 Juli 2014 hingga 21 November 2017 dan 18 Februari 2013 hingga 21 November 2017.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type, currency and related party (continued)

The Bank has outstanding cross currency swap transaction with several foreign banks and debtors for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay principal and variable or fixed interest rate. The interest is paid in Rupiah and USD currencies on a semester, quarterly, and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2014, 2013 and 2012 the cross currency and interest rate swap transactions will mature from April 12, 2015 until November 4, 2017, March 3, 2014 until July 12, 2017 and September 23, 2013 until July 12, 2017, respectively.

The Bank has outstanding interest rate swap transaction with several banks for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay variable interest rate on semester, quarterly, and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, interest rate swap transactions will mature from April 25, 2016 until October 27, 2019, July 11, 2014 until November 21, 2017 and February 18, 2013 until November 21, 2017, respectively.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo

Per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 14 - 735 hari, 10 - 369 hari dan 6 - 361 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 5 - 371 hari, 2 - 370 hari dan 5 - 369 hari.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. By maturity

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the tenure of the forward foreign currency contracts were between 14 - 735 days, between 10 - 369 days and between 6 - 361 days, foreign currency swaps were between 5 - 371 days, between 2 - 370 days and between 5 - 369 days.

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	2014	**2013**	**2012**	
Klasifikasi				*Classifications*
Lancar	195.648	752.798	235.948	*Current*
Dalam perhatian khusus	10.348	5.888	-	*Special mention*
Saldo akhir	**205.996**	**758.686**	**235.948**	***Ending balance***

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

d. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Saldo awal	-	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	519	*Provision during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(2)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**517**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

e. Suku bunga kontraktual

Suku bunga kontraktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 untuk transaksi *swap* suku bunga dan *swap* mata uang dan suku bunga adalah sebagai berikut:

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

e. Contractual interest rate

Contractual effective interest rate per annum for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 for interest rate swap and cross currency rate swap deals are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	2014	**2013**	**2012**	
***Swap* Suku Bunga**				***Interest rate Swap***
Rupiah				***Rupiah***
Yang akan dibayar				***To be paid***
Suku bunga mengambang	-	1MTD	1MTD - 3M SBI	*Variable interest rate*
Yang akan diterima				***To be received***
Suku bunga tetap	-	7,60%	7,60% - 8,10%	*Fixed interest rate*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Yang akan dibayar				***To be paid***
Suku bunga mengambang	1M Libor+525 - 3M Libor +600	1M Libor+220 - 3M Libor+600	1M Libor+575 - 3M Libor+600	*Variable interest rate*
Suku bunga tetap	0,61% - 7,01%	0,61% - 7,79%	0,61% - 7,79%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima				***To be received***
Suku bunga mengambang	1M Libor+575 - 6M Libor	1M Libor+550 - 3M Libor+600	1M Libor+575 - 3M Libor+600	*Variable interest rate*
Suku bunga tetap	-	2,61% - 8,65%	7,10% - 8,60%	*Fixed interest rate*
***Swap* Suku Bunga dan Mata Uang**				***Cross currency rate Swap***
Rupiah				***Rupiah***
Yang akan dibayar				***To be paid***
Suku bunga tetap	9,00% - 10,75%	6,81% - 11,33%	6,67% - 11,33%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima				***To be received***
Suku bunga tetap	5,40% - 9,56%	5,40% - 12,10%	5,70% - 12,10%	*Fixed interest rate*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Yang akan dibayar				***To be paid***
Suku bunga mengambang	3M Libor + 185 - 6M Libor	1M Libor+465 - 6M Libor	1M Libor+465 - 6M Libor+180	*Variable interest rate*
Yang akan diterima				***To be received***
Suku bunga mengambang	-	1M Libor+220 - 3M Libor+180	1M Libor+465 - 3M Libor+180	*Variable interest rate*
Suku bunga tetap	-	4,75% - 7,00%	4,75% - 7,00%	*Fixed interest rate*

Pertukaran tingkat suku bunga dan mata uang dilakukan setiap bulanan, kuartalan, dan semesteran.

The interest rate and currency exchanges are exercised on a monthly, quarterly, and semi annually.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 jangka waktu kontrak *swap* suku bunga berkisar antara 2 - 5 tahun, 1 - 5 tahun dan 2 - 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, sisa jangka waktu kontrak dari *swap* suku bunga dan *swap* suku bunga dan mata uang berkisar antara 2 sampai 5 tahun, 1 sampai 5 tahun dan 2 sampai 5 tahun.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the contract period of interest rate swaps ranged between 2 - 5 years, 1 - 5 years and 2 - 5 years. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the remaining contract period of cross currency rate swap ranged between 2 until 5 years, 1 until 5 years and 2 until 5 years.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN / *12. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	8.995.135	668.634	-	320.116	7	9.983.892	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
UKM	23.734.656	152.547	15.350	48.147	325.624	24.276.324	*SME*
Komersial	7.694.606	-	6.497	1.171	137.477	7.839.751	*Commercial*
Lain-lain	2.684.475	-	-	-	-	2.684.475	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	11.156.649	1.497.281	23.085	31.506	41.191	12.749.712	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	10.988.809	412.289	8.021	12.200	33.501	11.454.820	*Mortgage (KPR)*
Home equity loans (Maxima)	2.688.545	58.483	9.026	5.834	3.380	2.765.268	*Home equity loans (Maxima)*
Kartu kredit	1.933.904	129.256	15.353	29.201	18	2.107.732	*Credit card*
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	999.617	50.717	5.550	7.447	302	1.063.633	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	-	-	-	-	19	19	*Student loans*
Lain-lain	635.648	21.435	975	12	42	658.112	*Others*
Syariah	3.738.192	269.863	33.454	13.755	9.553	4.064.817	*Sharia*
	75.250.236	3.260.505	117.311	469.389	551.114	79.648.555	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	10.815.709	628.867	247.700	-	695.641	12.387.917	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
UKM	1.962.103	1.146	-	6.285	10.663	1.980.197	*SME*
Komersial	2.337.612	-	-	-	37.267	2.374.879	*Commercial*
Konsumen							*Consumer*
Lain-lain	26.811	-	-	-	-	26.811	*Others*
Syariah	1.235.708	376.603	-	-	-	1.612.311	*Sharia*
	16.377.943	1.006.616	247.700	6.285	743.571	18.382.115	
Jumlah	91.628.179	4.267.121	365.011	475.674	1.294.685	98.030.670	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.274.973)	*Allowance for impairment losses*
						96.755.697	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan) / *a. By type, currency and collectibility (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	14.967.434	-	169.728	-	50.524	15.187.686	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
UKM	24.913.297	183.291	12.876	44.672	208.018	25.362.154	*SME*
Komersial	3.597.659	-	15.642	74.920	30.074	3.718.295	*Commercial*
Lain-lain	2.009.529	-	-	-	-	2.009.529	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	10.080.149	1.251.644	16.139	27.688	29.095	11.404.715	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	10.133.106	302.946	10.505	11.458	21.664	10.479.679	*Mortgage (KPR)*
Home equity loans (Maxima)	2.049.224	47.450	957	1.753	2.203	2.101.587	*Home equity loans (Maxima)*
Kartu kredit	1.761.213	108.841	15.286	32.885	-	1.918.225	*Credit card*
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	522.706	34.374	2.074	2.444	-	561.598	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	-	-	-	-	19	19	*Student loans*
Lain-lain	579.998	24.048	182	4	256	604.488	*Others*
Syariah	2.297.906	403.474	37.854	40.958	18.204	2.798.396	*Sharia*
	72.912.221	2.356.068	281.243	236.782	360.057	76.146.371	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	12.726.806	1.203.322	1.100.769	-	-	15.030.897	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
UKM	2.330.266	16.260	-	-	30.224	2.376.750	*SME*
Komersial	1.270.637	-	-	-	-	1.270.637	*Commercial*
Konsumen							*Consumer*
Lain-lain	12	-	-	-	-	12	*Others*
Syariah	645.003	-	-	-	-	645.003	*Sharia*
	16.972.724	1.219.582	1.100.769	-	30.224	19.323.299	
Jumlah	89.884.945	3.575.650	1.382.012	236.782	390.281	95.469.670	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(969.260)	*Allowance for impairment losses*
						94.500.410	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	10.987.723	175.416	150.783	-	224.219	11.538.141	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
UKM	19.316.434	188.716	17.577	7.376	250.333	19.780.436	*SME*
Komersial	2.818.977	32.012	-	-	-	2.850.989	*Commercial*
Lain-lain	1.025.389	-	-	-	-	1.025.389	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	7.815.718	1.498.496	39.217	79.712	88.859	9.522.002	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	8.044.920	303.434	11.837	10.260	15.586	8.386.037	*Mortgage (KPR)*
Kartu kredit	1.776.031	114.575	18.070	28.985	-	1.937.661	*Credit card*
Home equity loans (Maxima)	1.142.492	50.734	565	1.227	992	1.196.010	*Home equity loans (Maxima)*
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	141.676	47.654	288	974	-	190.592	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	-	6	-	-	22	28	*Student loans*
Lain-lain	492.326	6.630	2	-	10	498.968	*Others*
Syariah	1.852.823	34.651	897	-	8.457	1.896.828	*Sharia*
	55.414.509	2.452.324	239.236	128.534	588.478	58.823.081	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	13.636.672	198.070	-	191.323	113.211	14.139.276	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Komersial	1.142.432	-	-	-	-	1.142.432	*Commercial*
UKM	1.951.293	16.405	-	8.284	6.111	1.982.093	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Lain-lain	39	-	-	-	-	39	*Others*
Syariah	997	-	-	-	-	997	*Sharia*
	16.731.433	214.475	-	199.607	119.322	17.264.837	
Jumlah	72.145.942	2.666.799	239.236	328.141	707.800	76.087.918	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.052.332)	*Allowance for impairment losses*
						75.035.586	

Per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 masing-masing sebesar 1,80%, 0,75% dan 0,80%.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the ratio of micro business loans to the total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 is 1.80%, 0.75% and 0.80%, respectively.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 53.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

b. Jaminan kredit / *b. Loan collateral*

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 19), mesin, persediaan dan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Loan collaterals are in the form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 19), machinery, inventories and other collaterals that are acceptable to the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar Rp6.293.888, Rp5.923.071 dan Rp4.785.971.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, total loans which were secured by time deposits amounted to Rp6,293,888, Rp5,923,071 and Rp4,785,971, respectively.

c. Berdasarkan sektor ekonomi / *c. By economic sector*

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Loans classified by economic sector are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perhutanan	762.720	5.125	897	-	-	768.742	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	817.717	41.022	-	320.116	1.667	1.180.522	*Mining*
Perindustrian	9.495.622	134.369	1.933	27.542	79.537	9.739.003	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	201.411	499.859	-	-	-	701.270	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	2.953.748	65.906	146	-	27.643	3.047.443	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	17.385.388	66.672	29.670	15.594	245.084	17.742.408	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.306.051	5.539	3.171	-	61.441	1.376.202	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	12.720.497	58.411	2.720	6.700	44.882	12.833.210	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	404.561	1.136	-	-	5.036	410.733	*Social/public services*
Lain-lain	29.202.521	2.382.466	78.774	99.437	85.824	31.849.022	*Others*
	75.250.236	3.260.505	117.311	469.389	551.114	79.648.555	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perhutanan	433.475	-	-	-	626.076	1.059.551	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1.856.002	-	-	-	-	1.856.002	*Mining*
Perindustrian	4.500.835	58.460	-	5.110	26.160	4.590.565	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	2.292.238	492.819	-	-	-	2.785.057	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	163.609	42.554	-	-	-	206.163	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	2.119.328	981	-	1.175	1.548	2.123.032	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	3.403.571	411.802	247.700	-	-	4.063.073	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	1.549.193	-	-	-	87.993	1.637.186	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	32.881	-	-	-	1.794	34.675	*Social/public services*
Lain-lain	26.811	-	-	-	-	26.811	*Others*
	16.377.943	1.006.616	247.700	6.285	743.571	18.382.115	
Jumlah	91.628.179	4.267.121	365.011	475.674	1.294.685	98.030.670	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.274.973)	*Allowance for impairment losses*
						96.755.697	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *c. By economic sector (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perhutanan	600.037	1.425	3.058	-	5.330	609.850	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	2.250.580	-	573	-	52.188	2.303.341	*Mining*
Perindustrian	10.276.254	42.745	1.038	13.943	70.045	10.404.025	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	825.214	-	-	-	-	825.214	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	2.472.220	22.037	-	867	8.112	2.503.236	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	16.743.433	79.454	104.326	96.811	95.815	17.119.839	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.124.940	7.685	18.728	6.985	34.212	1.192.550	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	11.383.248	35.747	70.415	835	16.084	11.506.329	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	406.329	4.729	-	84	7.574	418.716	*Social/public services*
Lain-lain	26.829.966	2.162.246	83.105	117.257	70.697	29.263.271	*Others*
	72.912.221	2.356.068	281.243	236.782	360.057	76.146.371	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perhutanan	-	630.792	-	-	-	630.792	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1.069.015	-	181.618	-	-	1.250.633	*Mining*
Perindustrian	4.786.261	85.308	-	-	14.710	4.886.279	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	4.164.141	-	-	-	-	4.164.141	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	357.519	84.096	-	-	71	441.686	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	2.449.574	10.917	663.618	-	11.999	3.136.108	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	2.467.723	404.650	243.401	-	-	3.115.774	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	1.622.347	1.837	12.132	-	3.444	1.639.760	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	56.132	1.982	-	-	-	58.114	*Social/public services*
Lain-lain	12	-	-	-	-	12	*Others*
	16.972.724	1.219.582	1.100.769	-	30.224	19.323.299	
Jumlah	89.884.945	3.575.650	1.382.012	236.782	390.281	95.469.670	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(969.260)	*Allowance for impairment losses*
						94.500.410	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *c. By economic sector (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perhutanan	529.048	20.699	-	-	3.775	553.522	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	932.350	4.680	152.651	-	122.261	1.211.942	*Mining*
Perindustrian	6.280.619	3.789	2.494	-	147.741	6.434.643	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	768.975	-	-	-	-	768.975	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	2.381.520	16.006	-	-	28.217	2.425.743	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	14.172.026	88.470	7.051	6.003	140.099	14.413.649	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	900.494	45.282	-	-	21.394	967.170	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	7.334.163	204.092	6.165	974	11.987	7.557.381	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	539.178	12.920	-	400	7.355	559.853	*Social/public services*
Lain-lain	21.576.136	2.056.386	70.875	121.157	105.649	23.930.203	*Others*
	55.414.509	2.452.324	239.236	128.534	588.478	58.823.081	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perhutanan	967.222	-	-	-	-	967.222	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	891.489	198.070	-	-	-	1.089.559	*Mining*
Perindustrian	3.714.952	-	-	8.284	113.199	3.836.435	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	3.016.134	-	-	-	-	3.016.134	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	436.229	297	-	-	-	436.526	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	3.806.847	16.108	-	-	-	3.822.955	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	2.692.071	-	-	191.323	6.111	2.889.505	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	1.178.271	-	-	-	-	1.178.271	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	28.179	-	-	-	-	28.179	*Social/public services*
Lain-lain	39	-	-	-	12	51	*Others*
Jumlah	16.731.433	214.475	-	199.607	119.322	17.264.837	*Total*
	72.145.942	2.666.799	239.236	328.141	707.800	76.087.918	
Dikurangi:							*Less*:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.052.332)	*Allowance for impairment losses*
						75.035.586	

d. Berdasarkan pihak berelasi / *d. Based on related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related Parties (Note 43)***
Pinjaman karyawan kunci	114.578	105.543	70.360	*Key management personnel loans*
Pihak ketiga	97.916.092	95.364.127	76.017.558	***Third parties***
	98.030.670	**95.469.670**	**76.087.918**	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo / *e. By loan period and maturity*

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

	31 Desember/*December 31*						
	2014		2013		2012		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Rupiah							***Rupiah***
< = 1 tahun	20.135.755	31.082.938	22.595.665	32.500.401	16.871.685	24.039.406	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	11.373.492	8.103.579	10.394.523	6.618.363	7.174.269	7.729.303	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	16.941.301	18.782.483	16.554.174	19.323.872	16.723.768	15.952.024	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	31.198.007	21.679.555	26.602.009	17.703.735	18.053.359	11.102.348	*> 5 years*
	79.648.555	79.648.555	76.146.371	76.146.371	58.823.081	58.823.081	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
< = 1 tahun	3.959.134	7.132.087	5.186.472	7.198.374	4.296.944	5.897.626	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	2.930.238	2.092.589	1.963.443	1.393.642	1.807.314	1.036.926	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	4.278.556	6.645.535	3.409.075	7.141.325	3.220.234	6.372.116	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	7.214.187	2.511.904	8.764.309	3.589.958	7.940.345	3.958.169	*> 5 years*
	18.382.115	18.382.115	19.323.299	19.323.299	17.264.837	17.264.837	
	98.030.670	**98.030.670**	**95.469.670**	**95.469.670**	**76.087.918**	**76.087.918**	

f. Tingkat bunga / *f. Interest rate*

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah	12,67%	11,63%	12,42%	*Rupiah*
Mata uang asing	6,91%	6,37%	6,60%	*Foreign currencies*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit sindikasi

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp3.408.185, Rp4.361.486 dan Rp4.375.337.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2014 adalah 70% (31 Desember 2013: 28% sampai 70%; 31 Desember 2012: 17% sampai 50%) dan antara 1% sampai 100% (31 Desember 2013: 1% sampai 100%; 31 Desember 2012: 15% sampai 60%) dari jumlah kredit sindikasi.

h. Kredit dalam rangka Pembiayaan Bersama (*joint financing*)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan entitas anak, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) dan PT BII Finance Center untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari entitas anak. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2014 dengan WOM adalah sebesar Rp4.523.265 (31 Desember 2013: Rp5.227.981; 31 Desember 2012: Rp5.917.038) dan dengan PT BII Finance Center adalah sebesar Rp7.272.814 (31 Desember 2013: Rp6.311.576; 31 Desember 2012: Rp4.313.115). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor dan Syariah (Catatan 12a) dan kredit lain-lain (Catatan 12c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan suku bunga pasar ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain dan akan diamortisasi menggunakan EIR.

12. LOANS (continued)

g. Syndicated loans

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp3,408,185, Rp4,361,486 and Rp4,375,337 as of December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndicated loans as of December 31, 2014 were 70% (December 31, 2013: 28% to 70%; December 31, 2012: ranged from 17% to 50%) and ranged from 1% to 100% (December 31, 2013: 1% to 100%; December 31, 2012: ranged from 15% to 60%) of total syndicated loans, respectively.

h. Joint financing loans

The Bank entered into joint financing arrangements, mainly with the subsidiaries, which are PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) and PT BII Finance Center for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balances of these joint financing arrangements as of December 31, 2014 with WOM are Rp4,523,265 (December 31, 2013: Rp5,227,981: December 31, 2012: Rp5,917,038) and with PT BII Finance Center are Rp7,272,814 (December 31, 2013: Rp6,311,576; December 31, 2012: Rp4,313,115). The amounts are recorded under Auto Loans and Sharia (Note 12a) and loan-others (Note 12c).

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years and are collected through monthly salary deductions.

The difference between the employee loan's interest rates and market interest rate is deferred and recorded as deferred costs for employee loan, part of other assets and will be amortized using EIR.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

j. Kredit restrukturisasi / *j. Restructured loans*

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat bunga.

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and reduction of interest rates.

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Kredit yang direstrukturisasi	3.271.952	2.138.495	2.029.301	*Restructured loans*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(309.466)	(218.424)	(341.748)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**2.962.486**	**1.920.071**	**1.687.553**	***Ending balance***

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi / *k. Non-performing loans based on economic sector*

	31 Desember/*December 31*						
	2014		**2013**		**2012**		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*)***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*)***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*)***	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perhutanan	897	135	8.388	1.542	3.775	2.520	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	321.783	127.525	52.761	35.837	274.912	110.299	*Mining*
Perindustrian	109.012	47.978	85.026	39.118	150.235	96.460	*Manufacturing*
Konstruksi	27.789	9.840	8.979	3.644	28.217	23.504	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	290.348	172.045	296.952	92.841	153.153	76.200	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	64.612	60.458	59.925	11.557	21.394	16.941	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	54.302	29.165	87.334	8.791	19.126	6.243	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	5.036	1.994	7.658	71	7.755	2.161	*Social/public services*
Lain-lain	264.035	104.852	271.059	94.727	297.681	163.232	*Others*
	1.137.814	553.992	878.082	288.128	956.248	497.560	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perhutanan	626.076	-	-	-	-	-	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	-	-	181.618	27.243	-	-	*Mining*
Perindustrian	31.270	15.007	14.710	10.456	121.483	114.796	*Manufacturing*
Konstruksi	-	-	71	71	-	-	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	2.723	980	675.617	108.646	-	-	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	247.700	37.155	243.401	36.510	197.434	101.772	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	87.993	33.596	15.576	5.264	-	-	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	1.794	1.794					*Social/public services*
Lain-lain	-	-	-	-	12	12	*Others*
	997.556	88.532	1.130.993	188.190	318.929	216.580	
	2.135.370	**642.524**	**2.009.075**	**476.318**	**1.275.177**	**714.140**	

*) Kredit bermasalah merupakan kredit yang diklasifikasikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012

**) Non-performing loans are loans classified in collectibility substandard, doubtful and loss in accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/15/PBI/2012*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *Non-performing loans based on economic sector (continued)*

Rasio kredit bermasalah (NPL) konsolidasian per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 (dihitung secara bruto) masing-masing adalah 2,23%, 2,11% dan 1,70% dan NPL rasio (dihitung secara neto) masing-masing adalah 1,48%, 1,55% dan 0,81%.

The consolidated non-performing loans (NPL) ratio as of December 31, 2014, 2013 and 2012 in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 (calculated at gross) was 2.23%, 2.11% and 1.70%, respectively, and the NPL ratio (calculated at net) was 1.48%, 1.55% and 0.81%, respectively.

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	969.260	1.052.332	1.116.677	*Beginning balance*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	58.534	89.332	219.037	*Recovery of loans previously written-off*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	1.533.997	719.808	918.375	*Provision during the year (Note 37)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.236.953)	(906.857)	(1.188.797)	*Write-off during the year*
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(72.256)	(56.742)	(37.651)	*Interest income on individually impaired loans*
Selisih akibat perbedaan kurs	22.391	71.387	24.691	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**1.274.973**	**969.260**	**1.052.332**	***Ending balance***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on loans for individual and collective are as follows:

	31 Desember/*December 31*						
	2014		**2013**		**2012**		
	Individu/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Individu/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	**Individu/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	
Saldo awal	404.880	564.380	451.338	600.994	467.299	649.378	*Beginning balance*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	-	58.534	-	89.332	-	219.037	*Recovery of loans previously written-off*
Penyisihan selama tahun berjalan	989.168	544.829	239.342	480.466	321.011	597.364	*Provision during the year*
Kredit yang dihapusbukukan selama tahun berjalan	(668.145)	(568.808)	(277.741)	(629.116)	(311.562)	(877.235)	*Write-off during the year*
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(72.256)	-	(56.742)	-	(37.651)	-	*Interest income on individually impaired loans*
Selisih akibat perbedaan kurs	30.814	(8.423)	48.683	22.704	12.241	12.450	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**684.461**	**590.512**	**404.880**	**564.380**	**451.338**	**600.994**	***Ending balance***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *l. Allowance for impairment losses (continued)*

	Nilai kotor/*Gross amount*			
	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Kredit yang diberikan yang dinilai secara individu	2.792.530	2.332.294	1.180.215	*Individually assessed loans*
Kredit yang diberikan yang dinilai secara kolektif	95.238.140	93.137.376	74.907.703	*Collectively assessed loans*
	98.030.670	**95.469.670**	**76.087.918**	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar Rp1.696.539, Rp1.486.440 dan Rp1.524.801 pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebesar 75,15%, 65,21% dan 69,01%.

Minimum allowance for impairment losses for loans required by Bank Indonesia for Capital Adequacy Ratio (CAR) computation is amounted to Rp1,696,539, Rp1,486,440 and Rp1,524,801 as of December 31, 2014, 2013 and 2012. Adequacy ratio for allowance for impairment losses on loans which is required by Bank Indonesia as of December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to 75.15%, 65.21% and 69.01%, respectively.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak / *a. The subsidiaries' consumer financing receivables*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak ketiga				***Third parties***
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	10.821.775	8.808.771	6.993.438	*Consumer financing receivables - gross*
Dikurangi:				*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.550.878)	(2.248.826)	(2.132.639)	*Unearned consumer financing receivables*
	8.270.897	6.559.945	4.860.799	
Dikurangi:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(122.897)	(83.010)	(68.997)	*Less: Allowance for impairment losses*
	8.148.000	**6.476.935**	**4.791.802**	

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak (lanjutan)

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, entitas anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank pihak ketiga sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dengan pembagian risiko tidak tertagihnya piutang (*without recourse*) per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp63.432, Rp367.168 dan Rp921.092.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp2.928.644, Rp2.056.276 dan Rp2.114.895 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima entitas anak (Catatan 22) dan masing-masing sebesar Rp1.908.189, Rp1.611.163 dan Rp1.285.598 sebagai jaminan atas utang obligasi dan *Medium-term Notes* (Catatan 21).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. The subsidiaries' consumer financing receivables (continued)

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

The part of financing which was financed by third party banks related to joint financing without recourse basis as of December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp63,432, Rp367,168 and Rp921,092, respectively.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, consumer financing receivables amounting to Rp2,928,644, Rp2,056,276 and Rp2,114,895, respectively, were pledged as collateral to the subsidiaries' borrowings (Note 22) and Rp1,908,189, Rp1,611,163 and Rp1,285,598, respectively, to the subsidiary's bonds and Medium-term Notes issued (Note 21).

Information in respect of maturities is disclosed in Note 53.

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By Collectibility*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Klasifikasi				***Classification***
Lancar	7.100.987	5.717.806	4.186.973	*Current*
Dalam perhatian khusus	995.580	741.310	587.660	*Special mention*
Kurang lancar	59.589	27.134	21.657	*Substandard*
Diragukan	65.148	33.476	30.173	*Doubtful*
Macet	49.593	40.219	34.336	*Loss*
	8.270.897	**6.559.945**	**4.860.799**	

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

c. Menurut sisa umur jatuh tempo / *c. By Maturity*

	31 Desember/*December 31*						
	2014		2013		2012		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Rupiah							***Rupiah***
< = 1 tahun	463.080	1.101.422	216.391	884.959	189.522	760.413	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	1.527.940	2.398.269	1.100.281	1.978.793	873.784	1.800.075	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	5.928.427	4.597.414	5.036.360	3.492.212	3.797.398	2.300.311	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	351.450	173.792	206.913	203.981	95	-	*> 5 years*
	8.270.897	**8.270.897**	**6.559.945**	**6.559.945**	**4.860.799**	**4.860.799**	

d. Tingkat bunga / *d. Interest rate*

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah				***Rupiah***
PT BII Finance Center				*PT BII Finance Center*
Mobil	12,04%	10,81%	8,27%	*Car*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk				*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
Mobil	23,07%	22,80%	-	*Car*
Motor	36,33%	38,41%	29,36%	*Motorcycle*

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Saldo awal	83.010	68.997	73.793	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	237.736	151.419	206.531	*Provision during the year (Note 37)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(197.849)	(137.406)	(211.327)	*Write-off during period the year*
Saldo akhir	**122.897**	**83.010**	**68.997**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptances receivable*

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi / *(i) By counterparty, currency and related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak ketiga				*Third parties*
Bank lain	5.099	2.782	-	*Other banks*
Nasabah	281.114	107.048	22.936	*Debtors*
	286.213	109.830	22.936	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 43)				*Related parties (Note 43)*
Bank lain	338	-	-	*Other banks*
Pihak ketiga				*Third parties*
Bank lain	30.909	4.216	3.226	*Other banks*
Nasabah	2.495.917	1.521.856	767.200	*Debtors*
	2.526.826	1.526.072	770.426	
	2.527.164	1.526.072	770.426	
Jumlah	2.813.377	1.635.902	793.362	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(28.134)	(11.950)	(7.383)	*Allowance for impairment losses*
	2.785.243	**1.623.952**	**785.979**	

(ii) Berdasarkan kolektibilitas / *(ii) By collectibility*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Klasifikasi				***Classification***
Lancar	2.813.377	1.635.902	793.362	*Current*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(28.134)	(11.950)	(7.383)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2.785.243	**1.623.952**	**785.979**	

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

a. Tagihan akseptasi (lanjutan) / *a. Acceptances receivable (continued)*

(iii) Berdasarkan jatuh tempo / *(iii) By maturity*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
< = 1 bulan	126.681	70.638	13.627	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	143.965	18.674	2.798	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	15.567	20.518	6.511	*> 3 months - 6 months*
	286.213	109.830	22.936	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
< = 1 bulan	629.160	440.902	210.534	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	990.172	561.966	303.769	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	824.836	519.023	256.123	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	82.996	4.181	-	*> 6 months - 12 months*
	2.527.164	1.526.072	770.426	
	2.813.377	**1.635.902**	**793.362**	

(iv) Penyisihan kerugian penurunan nilai / *(iv) Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	11.950	7.383	9.353	*Beginning balance*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 37)	15.536	2.126	(2.521)	*Provision/(reversal) during the year (Note 37)*
Selisih akibat perbedaan kurs	648	2.441	551	*Exchange rate differrences*
Saldo akhir	**28.134**	**11.950**	**7.383**	***Ending balance***

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

Allowance for impairment losses is calculated using collective assessment.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

b. Liabilitas akseptasi / *b. Acceptances payable*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak ketiga				*Third parties*
Bank lain	280.145	107.048	22.936	*Other banks*
Nasabah	6.068	2.782	-	*Debtors*
	286.213	109.830	22.936	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 43)				*Related parties (Note 43)*
Bank lain	9.948	-	20.801	*Other banks*
Pihak ketiga				***Third parties***
Bank lain	2.479.486	1.520.713	746.399	*Other banks*
Nasabah	33.847	5.359	3.226	*Debtors*
	2.513.333	1.526.072	749.625	
	2.523.281	1.526.072	770.426	
	2.809.494	**1.635.902**	**793.362**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Biaya perolehan				***At cost***
Kepemilikan langsung:				*Direct ownership:*
Tanah	383.286	375.312	319.274	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	498.166	450.869	419.096	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	1.070.130	856.903	729.207	*Office equipment*
Instalasi	408.257	440.607	389.884	*Installations*
Kendaraan bermotor	100.965	74.933	73.008	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	831	475	183	*Construction in progress*
	2.461.635	2.199.099	1.930.652	
Akumulasi penyusutan				***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:				*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	230.245	203.382	178.259	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	738.580	553.569	447.682	*Office equipment*
Instalasi	264.492	293.559	253.756	*Installations*
Kendaraan bermotor	51.162	40.094	32.521	*Vehicles*
	1.284.479	1.090.604	912.218	
Nilai buku neto	**1.177.156**	**1.108.495**	**1.018.434**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign currency translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	375.312	8.157	183	-	383.286	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	450.869	48.062	710	(55)	498.166	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	856.903	144.842	22.757	91.142	1.070.130	*Office equipment*
Instalasi	440.607	61.490	2.787	(91.053)	408.257	*Installations*
Kendaraan bermotor	74.933	39.548	13.519	3	100.965	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	475	356	-	-	831	*Construction in progress*
	2.199.099	302.455	39.956	37	2.461.635	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	203.382	27.253	390	-	230.245	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	553.569	117.954	8.126	75.183	738.580	*Office equipment*
Instalasi	293.559	48.141	2.077	(75.131)	264.492	*Installations*
Kendaraan bermotor	40.094	18.106	7.045	7	51.162	*Vehicles*
	1.090.604	211.454	17.638	59	1.284.479	
Nilai buku neto	**1.108.495**				**1.177.156**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign currency translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	319.274	57.097	1.059	-	375.312	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	419.096	33.052	1.257	(22)	450.869	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	729.207	130.703	3.897	890	856.903	*Office equipment*
Instalasi	389.884	53.159	2.748	312	440.607	*Installations*
Kendaraan bermotor	73.008	15.515	13.791	201	74.933	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	183	475	-	(183)	475	*Construction in progress*
	1.930.652	290.001	22.752	1.198	2.199.099	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	178.259	25.802	678	(1)	203.382	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	447.682	108.808	3.247	326	553.569	*Office equipment*
Instalasi	253.756	41.545	1.963	221	293.559	*Installations*
Kendaraan bermotor	32.521	16.503	9.050	120	40.094	*Vehicles*
	912.218	192.658	14.938	666	1.090.604	
Nilai buku neto	**1.018.434**				**1.108.495**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign currency translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	317.422	1.852	-	-	319.274	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	405.227	14.091	81	(141)	419.096	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	596.087	125.030	4.583	12.673	729.207	*Office equipment*
Instalasi	315.198	75.752	4.324	3.258	389.884	*Installations*
Kendaraan bermotor	57.672	29.431	14.162	67	73.008	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	9.012	7.953	1.067	(15.715)	183	*Construction in progress*
	1.700.618	254.109	24.217	142	1.930.652	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	152.691	25.631	63	-	178.259	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	369.540	82.588	4.499	53	447.682	*Office equipment*
Instalasi	226.056	31.645	3.992	47	253.756	*Installations*
Kendaraan bermotor	29.448	13.882	10.826	17	32.521	*Vehicles*
	777.735	153.746	19.380	117	912.218	
Nilai buku neto	**922.883**				**1.018.434**	***Net book value***

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp211.454, Rp192.658 dan Rp153.746.

The depreciation expense for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp211,454, Rp192,658 and Rp153,746, respectively.

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Nilai buku	6.964	4.776	3.566	*Book value*
Harga jual	12.762	6.363	6.472	*Selling price*
Laba penjualan aset tetap	**5.798**	**1.587**	**2.906**	***Gains from sale of fixed assets***

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Jumlah/ *Total*	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Gedung	831	0%	November/*November* 2016	*Building*

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013			
	Jumlah/ *Total*	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Gedung	475	0%	Mei/*May* 2015	*Building*

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Jumlah/ *Total*	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Peralatan kantor	183	99%	Januari/*January* 2013	*Office equipment*

Bank dan entitas anak memiliki sejumlah bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2015 sampai 2042 yang tersebar di seluruh Indonesia di mana cabang Bank berada. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

The Bank and subsidiaries owned numbers of parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2015 to 2042 which are spread all over Indonesia where Bank's branches are located. Management believes that the land rights can be extended.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT AIG Insurance Indonesia (sebelumnya PT Chartis Insurance Indonesia) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.675.939, Rp1.545.863 dan Rp1.404.969. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014, 2013, and 2012, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with the Bank's third parties insurance companies which are PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata and PT AIG Insurance Indonesia (previously PT Chartis Insurance Indonesia) with sum insured of Rp1,675,939, Rp1,545,863 and Rp1,404,969, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp439.358, Rp404.479 dan Rp360.364 (tidak diaudit).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp439,358, Rp404,479 and Rp360,364, respectively (unaudited).

16. ASET TIDAK BERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Perangkat lunak	214.468	162.938	105.525	*Computer software*
Goodwill	7.128	7.128	7.128	*Goodwill*
Lain-lain	-	1.347	1.437	*Others*
	221.596	**171.413**	**114.090**	

a. Perangkat lunak / *a. Computer software*

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Koreksi translasi/ *Translation adjustment***	**31 Desember/ *December***	
Biaya perolehan						***At cost***
Perangkat lunak	418.718	115.268	(5.491)	26	528.521	*Computer software*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	(255.780)	(58.315)	92	(50)	(314.053)	*Computer software*
Nilai buku neto	**162.938**				**214.468**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Koreksi translasi/ Reklasifikasi/ *Reclassification***	***Translation adjustment***	**31 Desember/ *December***	
Biaya perolehan						***At cost***
Perangkat lunak	322.844	96.177	(303)	-	418.718	*Computer software*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	(217.319)	(38.388)	71	(144)	(255.780)	*Computer software*
Nilai buku neto	**105.525**				**162.938**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31,* 2012					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Koreksi translasi/ *Translation adjustment***	**31 Desember/ *December***	
Biaya perolehan						***At cost***
Perangkat lunak	251.174	71.669	-	1	322.844	*Computer software*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	(191.960)	(25.359)	-	-	(217.319)	*Computer software*
Nilai buku neto	**59.214**				**105.525**	***Net book value***

16. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan) / *16. INTANGIBLE ASSETS (continued)*

b. *Goodwill*

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh entitas anak PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

Goodwill sejumlah Rp7.218 merupakan hasil bersih akumulasi amortisasi goodwill yang telah dihentikan per tanggal 1 Januari 2011 sesuai dengan Ketentuan Transisi PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

b. *Goodwill*

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

Goodwill amounted to Rp7,218 resulted from the net accumulated amortization of goodwill which has been ceased as of January 1, 2011 in accordance to the Transition Rule SFAS 22: Business Combinations.

Management believes that there were no indications of impairment in the value of intangible assets which are owned by the Bank.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN / *17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Tagihan lainnya - neto	1.398.498	1.297.933	604.554	*Other receivables - net*
Piutang bunga - neto	697.192	822.510	620.247	*Interests receivable - net*
Beban dibayar di muka	476.485	413.315	381.567	*Prepayments*
Beban ditangguhkan kredit karyawan	164.181	135.766	156.881	*Deferred expense on employee loan*
Agunan yang diambil alih - neto	155.384	53.375	68.686	*Foreclosed assets - net*
Uang muka pembelian *software* komputer	110.784	71.599	50.995	*Advance payment for purchasing computer software*
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	86.803	113.794	404.971	*Advances for building renovations and repairs*
Tagihan *card center* dan *Mastercard*	83.016	94.806	143.050	*Card center receivables and Mastercard*
Setoran jaminan	57.584	64.230	56.606	*Guarantee deposits*
Properti terbengkalai - neto	42.054	43.782	53.922	*Abandoned properties - net*
Uang muka dan insentif *dealer*	32.973	22.403	17.582	*Dealer advances and incentives*
Bea materai	11.766	10.331	9.350	*Custom fees*
Keanggotaan golf	10.926	10.630	7.142	*Golf membership*
Lain-lain - neto	395.538	201.557	86.024	*Others - net*
	3.723.184	**3.356.031**	**2.661.577**	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.897, Rp28.941 dan Rp23.772 (Catatan 43).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, prepayments and other assets with related parties amounted to Rp1,897, Rp28,941 and Rp23,772, respectively (Note 43).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban dibayar di muka terutama terdiri dari biaya sewa dibayar di muka.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Lain-lain - neto terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Perubahan penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

Prepayments are mainly comprised of prepaid rental fees.

Foreclosed assets are mainly comprised of land, building and vehicles.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business.

Others - net are mainly comprised of receivables in relation to banking transactions.

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	15.856	14.291	28.666	*Beginning balance*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(2.572)	3.651	(13.069)	*(Reversal)/provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(282)	(2.086)	(1.306)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**13.002**	**15.856**	**14.291**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 penyisihan kerugian untuk properti terbengkalai adalah Rp7.543.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012 the allowance for possible losses on abandoned properties amounted to Rp7,543.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, penyisihan kerugian untuk aset lain-lain adalah Rp27, RpNihil dan RpNihil (Catatan 38).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the allowance for possible losses on other assets amounted to Rp27, RpNil and RpNil (Note 38).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on other receivables were as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	19.770	15.829	19.190	*Beginning balance*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 37)	1.847	3.325	(1.831)	*Provision/(reversal) during the year (Note 37)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.451)	(1.916)	(2.076)	*Write-off during the year*
Reklasifikasi selama tahun berjalan	(4)	-	-	*Reclassification during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	184	2.532	546	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**20.346**	**19.770**	**15.829**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian dan penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses and the allowance for impairment losses are adequate.

18. LIABILITAS SEGERA / *18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Titipan asuransi konsumen	146.148	106.545	70.466	*Insurance advances from customers*
Utang *dealer*	123.239	165.255	122.448	*Payables to dealers*
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque*	86.263	111.985	199.426	*Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions*
Titipan konsumen	52.541	55.506	23.801	*Consumers' advances*
Transfer, inkaso dan kliring	10.788	19.857	21.656	*Transfers, cheques for collection and clearing*
Deposito yang telah jatuh tempo	3.113	7.270	4.300	*Unclaimed matured deposits*
Liabilitas perbankan lainnya	305.142	195.505	438.568	*Other banking liabilities*
	727.234	661.923	880.665	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Transfer, inkaso dan kliring	50.169	15.088	57.384	*Transfers, cheques for collection and clearing*
Deposito yang telah jatuh tempo	2.526	2.614	2.251	*Unclaimed matured deposits*
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque*	1.275	508	484	*Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions*
Liabilitas perbankan lainnya	85.845	47.830	296.905	*Other banking liabilities*
	139.815	66.040	357.024	
	867.049	**727.963**	**1.237.689**	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, liabilitas segera dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp472, RpNihil dan RpNihil (Catatan 43).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, obligations due immediately with related parties amounted to Rp472, RpNil and RpNil (Note 43).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen entitas anak untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from subsidiaries' customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Utang *dealer* merupakan utang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh entitas anak untuk pembiayaan konsumen.

Payables to dealers are in connection with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit terutama terdiri dari liabilitas kepada *merchant* kartu kredit yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Settlement liabilities for credit card transactions mainly consist of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed motor vehicles to dealers that have not been settled.

18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Liabilitas perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

Other banking liabilities mainly consist of fixed assets purchase transactions, which are still in process and ATM Bersama transaction (including ATM Prima) which are also in the settlement process.

19. SIMPANAN NASABAH / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related parties (Note 43)***
Giro	1.852	2.832	13.633	*Demand deposits*
Tabungan	31.813	28.615	25.131	*Savings deposits*
Deposito berjangka	38.167	48.247	20.801	*Time deposits*
	71.832	79.694	59.565	
Pihak ketiga				***Third parties***
Giro	16.342.412	17.688.972	14.680.217	*Demand deposits*
Tabungan	23.422.904	24.660.380	18.773.101	*Savings deposits*
Deposito berjangka	62.026.844	64.810.512	52.433.764	*Time deposits*
	101.792.160	107.159.864	85.887.082	
	101.863.992	**107.239.558**	**85.946.647**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

a. Giro / *a. Demand deposits*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi				***Related parties***
Rupiah	1.835	2.814	13.629	*Rupiah*
Mata uang asing	17	18	4	*Foreign currencies*
	1.852	2.832	13.633	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	9.735.931	10.220.254	8.750.908	*Rupiah*
Mata uang asing	6.606.481	7.468.718	5.929.309	*Foreign currencies*
	16.342.412	17.688.972	14.680.217	
	16.344.264	**17.691.804**	**14.693.850**	

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah	2,77%	2,47%	2,67%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,63%	0,53%	0,57%	*Foreign currencies*

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro (lanjutan) / *a. Demand deposits (continued)*

Pada 31 Desember 2014, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang masing-masing sebesar Rp285.538 dan Rp13.657 (31 Desember 2013: Rp118.650 dan Rp5.651; 31 Desember 2012: Rp70.448 dan Rp4.096) dan giro *Mudharabah* masing-masing sebesar Rp10.104 dan Rp43 (31 Desember 2013: RpNihil dan RpNihil; 31 Desember 2012: RpNihil dan RpNihil).

As of December 31, 2014, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp285,538 and Rp13,657 (December 31, 2013: Rp118,650 and Rp5,651; December 31, 2012: Rp70,448 and Rp4,096) and Rp10,104 and Rp43 for Mudharabah demand deposit (December 31, 2013: RpNil and RpNil; December 31, 2012: RpNil and RpNil), respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2014, 2013 and 2012.

b. Tabungan / *b. Savings deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) By currency and related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi				***Related parties***
Rupiah	27.324	23.978	20.929	*Rupiah*
Mata uang asing	4.489	4.637	4.202	*Foreign currencies*
	31.813	28.615	25.131	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	18.640.605	19.788.257	14.705.102	*Rupiah*
Mata uang asing	4.782.299	4.872.123	4.067.999	*Foreign currencies*
	23.422.904	24.660.380	18.773.101	
	23.454.717	**24.688.995**	**18.798.232**	

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Pendidikan	390.325	200.453	229.159	*Education*
Syariah	973.896	100.632	32.185	*Sharia*
Lain-lain	17.303.708	19.511.150	14.464.687	*Others*
	18.667.929	19.812.235	14.726.031	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pendidikan	4.430	6.092	8.229	*Education*
Lain-lain	4.782.358	4.870.668	4.063.972	*Others*
	4.786.788	4.876.760	4.072.201	
	23.454.717	**24.688.995**	**18.798.232**	

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings deposits (continued)*

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iii) Average interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah	2,66%	2,75%	3,14%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,47%	0,48%	0,50%	*Foreign currencies*

Pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp964.250, Rp93.866 dan Rp29.301. Sedangkan tabungan *Wadiah* per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp9.646, Rp6.766 dan Rp2.884.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, total Mudharabah savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp964,250, Rp93,866 and Rp29,301, respectively. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, Wadiah savings deposit amounted to Rp9,646, Rp6,766 and Rp2,884, respectively.

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi: / *(i) By currency and related party:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi				***Related parties***
Rupiah	34.568	44.982	17.912	*Rupiah*
Mata uang asing	3.599	3.265	2.889	*Foreign currencies*
	38.167	48.247	20.801	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	47.226.871	50.678.530	43.127.526	*Rupiah*
Mata uang asing	14.799.973	14.131.982	9.306.238	*Foreign currencies*
	62.026.844	64.810.512	52.433.764	
	62.065.011	**64.858.759**	**52.454.565**	

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka: / *(ii) Based on period of time deposits:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	21.877.082	26.014.851	22.291.877	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	13.492.081	5.994.304	5.143.155	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	6.116.939	8.084.996	10.490.420	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	5.672.086	10.518.939	4.942.375	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	103.251	110.422	277.611	*> 12 months*
	47.261.439	50.723.512	43.145.438	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	4.170.479	5.344.266	3.677.625	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	3.335.069	1.582.530	775.988	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	3.857.238	3.253.111	2.268.006	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	3.110.241	3.887.643	2.414.356	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	330.545	67.697	173.152	*> 12 months*
	14.803.572	14.135.247	9.309.127	
	62.065.011	**64.858.759**	**52.454.565**	

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *(iii) Based on remaining period until maturity:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	26.118.185	30.124.807	25.908.054	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	14.010.054	11.697.653	11.876.329	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	4.065.361	4.315.259	3.504.901	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	3.002.631	4.507.473	1.758.194	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	65.208	78.320	97.960	*> 12 months*
	47.261.439	50.723.512	43.145.438	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
< = 1 bulan	5.463.563	6.993.768	4.801.633	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4.645.978	3.931.522	2.345.153	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	3.029.102	1.632.588	1.134.298	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	1.371.638	1.533.407	1.003.577	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	293.291	43.962	24.466	*> 12 months*
	14.803.572	14.135.247	9.309.127	
	62.065.011	**64.858.759**	**52.454.565**	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iv) Average interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	6,73%	6,13%	5,55%	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	8,21%	6,62%	5,81%	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	8,49%	6,42%	6,00%	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	7,49%	6,51%	6,18%	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	5,88%	5,69%	6,33%	*> 12 months*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	1,37%	1,50%	2,12%	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	2,11%	2,30%	2,82%	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	2,47%	2,44%	3,03%	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	2,85%	2,39%	3,01%	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	2,74%	3,28%	0,92%	*> 12 months*

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp6.960.653 (31 Desember 2013: Rp6.130.037; 31 Desember 2012: Rp3.743.012).

Total time deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2014 amounted to Rp6,960,653 (December 31, 2013: Rp6,130,037; December 31, 2012: Rp3,743,012).

Pada 31 Desember 2014, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp2.677.758 dan Rp197.881 (31 Desember 2013: Rp2.813.228 dan Rp4.424; 31 Desember 2012: Rp495.366 dan Rp4.200).

As of December 31, 2014, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp2,677,758 and Rp197,881 (December 31, 2013: Rp2,813,228 and Rp4,424; December 31, 2012: Rp495,366 and Rp4,200), respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related parties (Note 43)***
Giro	454.792	467.418	186.820	*Demand deposits*
Sertifikat deposito	96.657	-	-	*Certificate of deposits*
Call money	-	-	192.750	*Call money*
	551.449	467.418	379.570	
Pihak ketiga				***Third parties***
Giro	528.945	453.823	362.834	*Demand deposits*
Tabungan	47.939	59.431	134.025	*Savings deposits*
Deposito berjangka	96.229	74.836	124.854	*Time deposits*
Sertifikat deposito	533.784	-	-	*Certificate of deposits*
Call money	1.190.945	-	722.812	*Call money*
	2.397.842	588.090	1.344.525	
	2.949.291	**1.055.508**	**1.724.095**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

a. Giro dari bank lain / *a. Demand deposits from other banks*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi				***Related parties***
Rupiah	202.870	223.684	186.820	*Rupiah*
Mata uang asing	251.922	243.734	-	*Foreign currencies*
	454.792	467.418	186.820	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	421.072	389.751	347.098	*Rupiah*
Mata uang asing	107.873	64.072	15.736	*Foreign currencies*
	528.945	453.823	362.834	
	983.737	**921.241**	**549.654**	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp21.112, Rp20.324 dan Rp3.567.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp21,112, Rp20,324 and Rp3,567, respectively.

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah	2,41%	2,47%	2,25%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,48%	0,46%	0,45%	*Foreign currencies*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

a. Giro dari bank lain (lanjutan) / *a. Demand deposits from other banks (continued)*

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2014, 2013 and 2012.

b. Tabungan dari bank lain / *b. Saving deposits from other banks*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) By currency and related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	47.939	59.431	134.025	*Rupiah*

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah				***Rupiah***
Lainnya	47.939	59.431	134.025	*Others*

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iii) Average interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah	4,51%	4,57%	5,22%	*Rupiah*

c. Deposito berjangka dari bank lain / *c. Time deposits from other banks*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) By currency and related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	96.229	74.836	124.854	*Rupiah*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Deposito berjangka dari bank lain (lanjutan) / *c. Time deposits from other banks (continued)*

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka: / *(ii) Based on period of time deposits:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	29.068	31.435	78.842	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	34.571	7.962	9.670	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	2.990	4.439	5.342	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	29.600	31.000	31.000	*> 6 months - 12 months*
	96.229	**74.836**	**124.854**	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *(iii) Based on the remaining period until maturity:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	41.068	31.435	78.842	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	32.761	22.401	25.012	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	4.400	1.000	1.000	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	18.000	20.000	20.000	*> 6 months - 12 months*
	96.229	**74.836**	**124.854**	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iv) Average interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	7,04%	6,81%	5,62%	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	8,17%	6,66%	5,13%	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	7,83%	5,75%	5,50%	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	6,25%	5,25%	6,03%	*> 6 months - 12 months*

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

There were no time deposits from other banks which were blocked or under lien as of December 31, 2014, 2013 and 2012.

Pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp500, RpNihil dan RpNihil.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp500, RpNil and RpNil, respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

d. Sertifikat Deposito / *d. Certificate of Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) Based on currency and related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi				***Related parties***
Rupiah	96.657	-	-	*Rupiah*
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	533.784	-	-	*Rupiah*
	630.441	**-**	**-**	

(ii) Berdasarkan periode sertifikat deposito / *(ii) By period of certificate of deposits*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
> 3 bulan - 6 bulan	96.657	-	-	*> 3 month - 6 months*
> 12 bulan	533.784	-	-	*> 12 months*
	630.441	**-**	**-**	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
> 3 bulan - 6 bulan	96.657	-	-	*> 3 month - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	533.784	-	-	*> 6 month - 12 months*
	630.441	**-**	**-**	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iv) Average interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
> 3 bulan - 6 bulan	8,72%	-	-	*> 3 month - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	8,74%	-	-	*> 6 month - 12 months*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

e. *Call money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) Based on currency and related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pihak berelasi				***Related parties***
Mata uang asing	-	-	192.750	*Foreign currencies*
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah	485.000	-	-	*Rupiah*
Mata uang asing	705.945	-	722.812	*Foreign currencies*
	1.190.945	**-**	**915.562**	

(ii) Berdasarkan periode *call money* / *(ii) By period of call money*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	270.000	-	-	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	215.000	-	-	*> 1 month - 3 months*
	485.000	-	-	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	346.780	-	915.562	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	359.165	-	-	*> 1 month - 3 months*
	705.945	-	915.562	
	1.190.945	**-**	**915.562**	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	485.000	-	-	*<= 1 month*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	705.945	-	915.562	*<= 1 month*
	1.190.945	**-**	**915.562**	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iv) Average interest rate per annum:*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	6,70%	-	-	*<= 1 month*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	0,87%	-	1,00%	*<= 1 month*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *21. SECURITIES ISSUED*

a. Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *a. By currency and related party*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related parties (Note 43)***
Obligasi Berkelanjutan BII	626.936	614.421	897.904	*Shelf Bonds BII*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan BII	206.000	-	-	*Shelf Mudharabah Sukuk BII*
Obligasi WOM	116.770	-	-	*Bonds WOM*
Medium-term notes	29.979	-	-	*Medium-term notes*
Call money > 90 hari	-	-	300.000	*Call money > 90 days*
	979.685	614.421	1.197.904	
Pihak ketiga				***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan BII	2.926.919	3.375.455	3.088.115	*Shelf Bonds BII*
Obligasi WOM	1.868.546	985.122	1.104.179	*Bonds WOM*
Obligasi BII Finance	1.670.926	1.668.831	622.436	*Bonds BII Finance*
Medium-term notes	169.888	199.812	299.741	*Medium-term notes*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan BII	94.000	-	-	*Shelf Mudharabah Sukuk BII*
Call money > 90 hari	-	300.000	-	*Call money > 90 days*
	6.730.279	6.529.220	5.114.471	
	7.709.964	7.143.641	6.312.375	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related parties (Note 43)***
Call money > 90 hari	619.250	851.900	674.625	*Call money > 90 days*
	8.329.214	**7.995.541**	**6.987.000**	

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan BII

b. Shelf Bonds BII

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Wali amanat/ *Trustee**	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2016	60	8,75%	27.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2015	36	7,60%	200.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2017	60	8,00%	401.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						628.000	*Sub-total nominal amount- Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.064)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						626.936	*Sub-total carrying amount- Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2016	60	8,75%	1.533.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2015	36	7,60%	780.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2017	60	8,00%	619.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.932.000	*Sub-total nominal amount- Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.081)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.926.919	*Sub-total carrying amount- Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**3.553.855**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan BII (lanjutan)

b. Shelf Bonds BII (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2016	60	8,75%	27.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2015	36	7,60%	200.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2017	60	8,00%	389.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						616.000	*Sub-total nominal amount- Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.579)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						614.421	*Sub-total carrying amount- Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2014	36	7,75%	440.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2016	60	8,75%	1.533.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2015	36	7,60%	780.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2017	60	8,00%	631.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						3.384.000	*Sub-total nominal amount- Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(8.545)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						3.375.455	*Sub-total carrying amount- Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**3.989.876**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *21. SECURITIES ISSUED (continued)*

b. Obligasi Berkelanjutan BII (lanjutan) / *b. Shelf Bonds BII (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012						
	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2016	60	8,75%	27.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2015	36	7,60%	300.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2017	60	8,00%	574.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						901.000	*Sub-total nominal amount- Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.096)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						897.904	*Sub-total carrying amount- Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2014	36	7,75%	440.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2016	60	8,75%	1.533.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2015	36	7,60%	680.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2017	60	8,00%	446.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						3.099.000	*Sub-total nominal amount- Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(10.885)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						3.088.115	*Sub-total carrying amount- Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**3.986.019**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan BII (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 yang terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A dan Seri B. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A diterbitkan sebesar Rp440.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.560.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi telah dilakukan pada tanggal 6 Desember 2014 untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan tanggal 6 Desember 2016 untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B.

Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012. Obligasi tersebut terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A dan Seri B. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A diterbitkan sebesar Rp980.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.020.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds BII (continued)

Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

On December 6, 2011, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 that consisted of 2 (two) series, Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A and Series B. Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A amounting to Rp440,000 bears fixed interest rate at 7.75% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series B amounting to Rp1,560,000 bears fixed interest rate at 8.75% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

The interests of the bonds is paid on a quarterly basis. The first interest payment was made on March 6, 2012. The last interest payment and due date of the bonds principal has been made on December 6, 2014 for Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A. The last interest payment and due date of the bonds principal will be made on December 6, 2016 for Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series B.

Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012. The bonds consisted of 2 (two) series, Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A and Series B. Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A amounting to Rp980,000 bears fixed interest rate at 7.60% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series B amounting to Rp1,020,000 bears fixed interest rate at 8.00% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan BII (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 (lanjutan)

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013, sedangkan tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2015 dan tanggal 31 Oktober 2017 masing-masing untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A dan Seri B.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA" dan Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)".

Obligasi-obligasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds BII (continued)

Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 (continued)

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds was made on January 31, 2013, while the last interest payment and due date of the bonds will be made on October 31, 2015 and October 31, 2017 for Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A and Series B, respectively.

The bonds are rated as "idAAA" by Pefindo, same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)".

The bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of the bonds and prior to the redemption of all principal and interest of the bonds, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank BII (lanjutan)

b. Shelf Bonds Bank BII (continued)

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Bank has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

Penerimaan dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial, Konsumer dan Korporasi.

The fund received from the bonds issuance was used to increase earning assets to support business growth of the Bank, mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments.

c. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk Mudharabah")

c. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah")

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Wali amanat/ *Trustee**	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Indikatif bagi hasil per tahun/ *Profit sharing indicative per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ *July 8,* 2017	36	9,35%	206.000	*Shelf Mudharabah Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014*
Pihak ketiga							***Third parties***
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ *July 8,* 2017	36	9,35%	94.000	*Shelf Mudharabah Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014*
Jumlah nilai tercatat						**300.000**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

Pada tanggal 8 Juli 2014, Bank menerbitkan Sukuk Mudharabah sebesar Rp300.000 dengan nisbah pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebesar 56,76% dengan indikatif bagi hasil setara 9,35% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sukuk ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

On July 8, 2014, the Bank issued Sukuk Mudharabah amounting to Rp300,000, customer's nisbah at 56.76% with profit sharing indicative equivalent at 9.35% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date. Such sukuk is listed at Indonesian Stock Exchange.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Pendapatan bagi hasil akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah. Tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil pertama Sukuk Mudharabah telah dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014, sedangkan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Sukuk Mudharabah akan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2017 yang juga merupakan tanggal pembayaran kembali dana Sukuk Mudharabah.

Untuk Sukuk Mudharabah yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA(sy)" dan Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)".

Sukuk Mudharabah tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu Sukuk Mudharabah dan sebelum dilunasinya dana Sukuk Mudharabah dan pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah") (continued)

The profit sharing income is paid quarterly based on profit sharing income payment date of Sukuk Mudharabah. The first profit sharing income payment of Sukuk Mudharabah has been made on October 8, 2014, while the last profit sharing income payment and due date of the sukuk will be made on July 8, 2017 which is also the repayment date of Sukuk Mudharabah principal.

Sukuk Mudharabah is rated as "idAAA(sy)" by Pefindo, same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)".

Sukuk Mudharabah are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of Sukuk Mudharabah and prior to the redemption of all principal and profit sharing income of Sukuk Mudharabah, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Sukuk Mudharabah sebelum tanggal pembayaran kembali dana Sukuk Mudharabah. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) dengan tujuan sebagai pelunasan Sukuk Mudharabah atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerimaan dana dari penerbitan Sukuk Mudharabah ini digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Bank terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah") (continued)

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (buy back) Sukuk Mudharabah partially or fully prior to repayment date of Sukuk Mudharabah principal. The Bank has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the Sukuk Mudharabah redemption or to be subsequently sold at market price by following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

The fund received from Sukuk Mudharabah issuance will be used to support the sharia business growth of the Bank, mainly in the form of financing in accordance with sharia principles.

d. Obligasi WOM / ***d. Bonds WOM***

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Wali amanat/ *Trustee**	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Obligasi V WOM Tahun 2011							*Bonds V WOM Year 2011*
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ *March 4,* 2015	48	11,00%	42.000	*Series D*
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014							*Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Juli/ *July 5,* 2015	12	10,25%	11.000	*Series A*
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014							*Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Desember/ *December 5,* 2017	36	11,25%	64.000	*Series B*
Sub-jumlah nilai nominal -							*Sub-total nominal amount -*
Pihak berelasi						117.000	*Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(230)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat -							*Sub-total carrying amount -*
Pihak berelasi						116.770	*Related parties*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *21. SECURITIES ISSUED (continued)*

d. Obligasi WOM (lanjutan) / *d. Bonds WOM (continued)*

31 Desember/*December 31,* 2014

	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi V WOM Tahun 2011							*Bonds V WOM Year 2011*
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ *March 4,* 2015	48	11,00%	578.000	*Series D*
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014							*Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Juli/ *July 5,* 2015	12	10,25%	386.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	25 Juni/ *June 25,* 2017	36	11,00%	173.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014							*Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	15 Desember/ *December 15,* 2015	370 hari/ *days*	10,25%	300.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Desember/ *December 5,* 2017	36	11,25%	436.000	*Series B*
						1.873.000	
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga							*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(4.454)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						1.868.546	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**1.985.316**	***Carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

31 Desember/*December 31,* 2013

	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi V WOM Tahun 2011							*Bonds V WOM Year 2011*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ *March 4,* 2014	36	10,30%	366,000	*Series C*
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ *March 4,* 2015	48	11,00%	620,000	*Series D*
Jumlah nominal						986.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(878)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Jumlah nilai tercatat						**985.122**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

d. Bonds WOM (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012						
	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi V WOM Tahun 2011							*Bonds V WOM Year 2011*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ *March 4,* 2013	24	9,60%	120.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ *March 4,* 2014	36	10,30%	366.000	*Series C*
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ *March 4,* 2015	48	11,00%	620.000	*Series D*
Jumlah nominal						1.106.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.821)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Jumlah nilai tercatat						**1.104.179**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

Obligasi V WOM Tahun 2011

Pada tanggal 4 Maret 2011, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000.

Obligasi V WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi V WOM yang terutang.

Bunga Obligasi V WOM dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi. Bunga Obligasi V WOM pertama telah dibayarkan pada tanggal 4 Juni 2011. Bunga Obligasi V WOM terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 9 Maret 2012 untuk seri A, 4 Maret 2013 untuk seri B dan 4 Maret 2014 untuk seri C. Bunga Obligasi V WOM Seri D akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 4 Maret 2015.

Hasil pemeringkatan atas obligasi V WOM sesuai dengan surat No. RC47/DIR/IV/2014 tanggal 17 April 2014 dari Fitch adalah "AA(idn)".

Bonds V WOM Year 2011

On March 4, 2011, the subsidiary, WOM issued Bonds V WOM Finance Year 2011 with fixed interest rates with a nominal value of Rp1,400,000.

Bonds V WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds V WOM payable.

Bonds V WOM interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date. The first Bonds V WOM interest was fully paid on June 4, 2011. The last interest of Bonds V WOM had been paid on maturity date, which was on March 9, 2012 for series A, March 4, 2013 for series B and March 4, 2014 for series C. The last interest of Bonds V WOM Series D will be paid on maturity date, which is on March 4, 2015.

The result of rating evaluation on Bonds V WOM in accordance with Letter No. RC47/DIR/IV/2014 dated April 17, 2014 from Fitch was "AA(idn)".

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014

Pada tanggal 25 Juni 2014, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp600.000.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp397.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp203.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, di mana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 25 September 2014. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo akan dibayarkan pada tanggal 5 Juli 2015 untuk Seri A dan pada tanggal 25 Juni 2017 untuk Seri B.

Berdasarkan surat No. RC23/DIR/III/2014 tanggal 13 Maret 2014 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tersebut mendapat peringkat "$AA_{(idn)}$".

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini dijamin secara fidusia dengan piutang entitas anak perusahaan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap I yang terutang.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014

On June 25, 2014, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche I") with a nominal value of Rp600,000.

These Shelf Bonds I Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche I Series A with a nominal value of Rp397,000 and bears fixed interest rate of 10.25% per annum, Shelf Bonds I Tranche I Series B with a nominal value of Rp203,000 and bears fixed interest rate of 11.00% per annum.

The Shelf Bonds I Tranche I interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, the first Shelf Bonds I Tranche I Series A and B interest has been paid paid on September 25, 2014. The last Shelf Bonds I Tranche I interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds I Tranche I, will be made on July 5, 2015 for Series A and June 25, 2017 for Series B.

Based on Letter No. RC23/DIR/III/2014 dated March 13, 2014 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche I were rated at "$AA_{(idn)}$".

These Shelf Bonds I Tranche I are secured by the fiduciary transfers of the subsidiary's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Shelf Bonds I Tranche I payable.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014

Pada tanggal 5 Desember 2014, entitas anak, WOM melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak tanggal emisi. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dan B pertama akan dibayarkan pada tanggal 5 Maret 2015. Tanggal pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II terakhir yang sekaligus tanggal jatuh tempo adalah pada tanggal 15 Desember 2015 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Desember 2017 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC117/DIR/XI/2014 tanggal 18 November 2014 dari Fitch Rating, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tersebut mendapat peringkat "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini dijamin secara fidusia dengan piutang entitas anak kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II yang terutang.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014

On December 5, 2014, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche II") with a nominal value of Rp800,000, which were offered at par.

These Shelf Bonds I Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche II Series A with a nominal value of Rp300,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum, and Shelf Bonds I Tranche II Series B with a nominal value of Rp500,000 with a fixed interest rate of 11.25% per annum.

The Shelf Bonds I Tranche II interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the issuance date. The first Shelf Bonds I Tranche II Series A and B interest will be paid on March 5, 2015. The last Shelf Bonds I Tranche II interest payment date and maturity date were on December 15, 2015 for Series A and December 5, 2017 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC117/DIR/XI/2014 dated November 18, 2014 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche II are rated at "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

These Shelf Bonds I Tranche II are secured by the fiduciary transfers of the subsidiary's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Shelf Bonds I Tranche II payable.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan Obligasi WOM, entitas anak tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak, melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha entitas anak, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama entitas anak lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama dan menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan entitas anak, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Utang. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Entitas Anak dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas Anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (buy back) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi WOM adalah masing-masing Rp876.012, Rp591.604 dan Rp663.606.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014 (continued)

Prior to the redemption of the entire Bonds principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bonds, the subsidiary, without written consent of the Trustee shall not undertake, among others, merger or business combination, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position than those arising from the Bonds, except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary and pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

One year after the allotment date, the Subsidiary may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Subsidiary has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds WOM were amounted to Rp876,012, Rp591,604 and Rp663,606, respectively.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *21. SECURITIES ISSUED (continued)*

d. Obligasi WOM (lanjutan) / *d. Bonds WOM (continued)*

Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 (lanjutan) / ***Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014 (continued)***

Penggunaan dana dari penerbitan obligasi WOM digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha entitas anak.

The funds received from the issuance of WOM's bonds were used to increase and develop the subsidiary's business.

e. Obligasi BII Finance / *e. Bonds BII Finance*

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rates*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ *June 7,* 2015	36	7,90%	381.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ *June 7,* 2016	48	8,00%	143.000	*Series C*
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates*
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	19 Juni/ *June 19,* 2016	36	7,75%	775.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	19 Juni/ *June 19,* 2018	60	8,25%	375.000	*Series B*
Jumlah nominal						1.674.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.074)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Jumlah nilai tercatat						**1.670.926**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

	31 Desember/*December 31,* 2013						
	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rates*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ *June 7,* 2015	36	7,90%	381.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ *June 7,* 2016	48	8,00%	143.000	*Series C*
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates*
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	19 Juni/ *June 19,* 2016	36	7,75%	775.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	19 Juni/ *June 19,* 2018	60	8,25%	375.000	*Series B*
Jumlah nominal						1.674.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.169)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Jumlah nilai tercatat						**1.668.831**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi BII Finance (lanjutan)

e. Bonds BII Finance (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012						
	Wali amanat/ *Trustee**	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rates*
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	12 Juni/ *June 12,* 2013	370 hari/*days*	6,50%	101.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ *June 7,* 2015	36	7,90%	381.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ *June 7,* 2016	48	8,00%	143.000	*Series C*
Jumlah nominal						625.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(2.564)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Jumlah nilai tercatat						**622.436**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 7 Juni 2012, entitas anak, BII Finance, menerbitkan obligasi yang terdiri dari 3 (tiga) Seri, yaitu Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap Seri A, Seri B dan Seri C.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran pertama bunga obligasi telah dilakukan pada tanggal 7 September 2012. Bunga obligasi Seri A terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 12 Juni 2013. Sedangkan, pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi Seri B dan Seri C adalah masing-masing pada tanggal 7 Juni 2015 dan 7 Juni 2016.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC46/DIR/IV/2014 tanggal 17 April 2014, Obligasi I BII Finance telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rate

On June 7, 2012, the subsidiary, BII Finance, issued Bonds that consisted of 3 (three) Series, namely Bonds I BII Finance Year 2012 with fixed interest rates Series A, Series B and Series C.

The Bonds interests are paid quarterly since issuance date according to interest payment date of each Bonds. The first payment of bonds interest was made on September 7, 2012. The last interest of Bonds Series A had been paid on maturity date, which was on June 12, 2013. Whereas, the last interest payment and due date of Bonds Series B and Series C will be made on June 7, 2015 and June 7, 2016, respectively.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC46/DIR/IV/2014 dated April 17, 2014, Bonds I BII Finance were rated at "AA+(idn)".

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi BII Finance (lanjutan)

Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 19 Juni 2013, entitas anak, BII Finance, menerbitkan obligasi yang terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap Seri A dan Seri B.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga pertama telah dilakukan pada tanggal 19 September 2013. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi Seri A dan Seri B adalah masing-masing pada tanggal 19 Juni 2016 dan 19 Juni 2018.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC46/DIR/IV/2014 tanggal 17 April 2014, Obligasi II BII Finance telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

Obligasi I BII Finance dan obligasi II BII Finance ini dijamin dengan piutang berupa piutang pembiayaan konsumen atau sewa guna usaha dan/atau piutang lain yang timbul sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan entitas anak yang belum jatuh tempo atau tidak tertunggak pembayarannya melewati jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah angsuran terakhir jatuh tempo. Nilai jaminan untuk masing-masing obligasi I BII Finance dan obligasi II BII Finance adalah sekurang-kurangnya harus sebesar 60% dan 50% dari pokok obligasi.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds BII Finance (continued)

Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rate

On June 19, 2013, the subsidiary, BII Finance, issued Bonds that consisted of 2 (two) Series, namely Bonds II BII Finance Year 2013 with fixed interest rates Series A and Series B.

The Bonds interests are paid quarterly since issuance date according to interest payment date of each Bond. The first bonds interest payment was paid on September 19, 2013. The last interest payment and due date of Bonds Series A and Series B will be made on June 19, 2016 and June 19, 2018, respectively.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC46/DIR/IV/2014 dated April 17, 2014, Bonds II BII Finance were rated at "AA+(idn)".

Bonds I BII Finance and Bonds II BII Finance are secured by consumer financing receivables or leasing and/or other receivables related to business activities of the subsidiary which have not yet matured or do not have payment delinquency which are more than 90 (ninety) calendar days after the latest payment matured. Secured value of each Bonds I BII Finance and Bonds II BII Finance must be 60% and 50% of the principal amount of the Bonds at the minimum, respectively.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi BII Finance (lanjutan)

Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Sebelum melunasi semua pokok dan bunga obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan obligasi, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak; melakukan pembayaran lain pada tahun buku selama entitas anak tidak melakukan pembayaran jumlah terutang; memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 30% ekuitas entitas anak; mengubah bidang usaha utama entitas anak; melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor entitas anak; mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan entitas anak diatur oleh pihak lain; mengalihkan harta kekayaan entitas anak dengan nilai transaksi melebihi 40% dari ekuitas, kecuali pengalihan piutang dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; dan melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen lain yang sejenis dengan jaminan preferen yang memiliki rasio jaminan lebih tinggi.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, entitas anak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds BII Finance (continued)

Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rate (continued)

Prior to the redemption of entire principal and interest of bonds and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the bonds, the subsidiary, without written consent of the Trustee, shall not undertake, among others mergers or business combinations which will have negative effect to the subsidiary; conduct other payment in the year when the subsidiary does not pay liable amount; provide loan to affiliation party more than 30% of the subsidiary's equity; change main business of the subsidiary; decrease authorized capital and/or issued capital and/or paid up capital of the subsidiary; enter into cooperation causing the subsidiary to be controlled by the other party; transfer the subsidiary's assets with transaction value more than 40% of equity, except any receivables transfer related to normal course of business; and perform issuance of bonds or other similar instruments with higher preference collateral ratio.

One year after the allotment date, the subsidiary may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The subsidiary has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi BII Finance (lanjutan)

Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi I dan II BII Finance adalah masing-masing sebesar Rp908.120, Rp900.246 dan Rp332.026.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan terkait penerbitan utang obligasi.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds BII Finance (continued)

Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rate (continued)

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds I and II BII Finance were amounted to Rp908,120, Rp900,246 and Rp332,026, respectively.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the subsidiary has complied with all important covenants required related to the issuance of bonds payable.

The fund acquired from the public offering, after deducted by issuance cost, will be used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

f. *Medium-term notes* BII Finance

f. Medium-term notes BII Finance

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Agen Pemantauan/ *Monitoring Agent**	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related party (Note 43)***
Medium-term notes V BII Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	26 Februari/ *February 26*, 2016	36	8,30%	29.979	*Medium-term notes V BII Finance*
Pihak ketiga							***Third party***
Medium-term notes V BII Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	26 Februari/ *February 26*, 2016	36	8,30%	169.888	*Medium-term notes V BII Finance*
						199.867	

*) Pihak ketiga/*Third party*

	31 Desember/*December 31,* 2013						
	Agen Pemantauan/ *Monitoring Agent**	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Pihak ketiga							***Third party***
Medium-term notes V BII Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	26 Februari/ *February 26*, 2016	36	8,30%	**199.812**	*Medium-term notes V BII Finance*

*) Pihak ketiga/*Third party*

	31 Desember/*December 31,* 2012						
	Agen Pemantauan/ *Monitoring Agent**	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Pihak ketiga							***Third party***
Medium-term notes IV BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+(idn)	17 Mei/ *May 17*, 2013	18	9,00%	**299.741**	*Medium-term notes IV BII Finance*

*) Pihak ketiga/*Third party*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

f. *Medium-term notes* BII Finance (lanjutan)

Medium-term Notes IV BII Finance

Pada tanggal 17 Nopember 2011, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes* IV (MTN IV) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,00% per tahun.

Bunga MTN IV BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 17 Desember 2011 dan tanggal jatuh tempo adalah 17 Mei 2013.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC116/DIR/IX/2012 tanggal 3 September 2012, MTN IV BII Finance mendapat peringkat "AA+(idn)".

Medium-term Notes V BII Finance

Pada tanggal 26 Februari 2013, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes* V (MTN V) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,30% per tahun.

Bunga MTN V BII Finance dibayarkan setiap 3 bulan terhitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama adalah 26 Mei 2013 dan tanggal jatuh tempo adalah 26 Februari 2016.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC46/DIR/IV/2014 tanggal 17 April 2014, MTN V BII Finance mendapatkan peringkat "AA+(idn)".

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Entitas anak menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai agen pemantauan, agen penyimpanan dan agen pembayaran untuk MTN IV BII Finance.

Entitas anak menunjuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai agen pemantauan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen penyimpanan dan pembayaran untuk MTN V BII Finance.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

f. Medium-term notes BII Finance (continued)

Medium-term Notes IV BII Finance

On November 17, 2011, the subsidiary, BII Finance Center, issued Medium-term Notes IV (MTN IV) BII Finance with a nominal value of Rp300,000 with interest rate of 9.00% per annum.

The MTN IV BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the Issuance Date, with the first payment on December 17, 2011 and maturity date on May 17, 2013.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC116/DIR/IX/2012 dated September 3, 2012, MTN IV BII Finance were rated at "AA+(idn)".

Medium-term Notes V BII Finance

On February 26, 2013, the subsidiary, BII Finance Center, issued Medium-term Notes V (MTN V) BII Finance with a nominal value of Rp200,000 with interest rate of 8.30% per annum.

The MTN V BII Finance interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, with the first payment date on May 26, 2013 and maturity date on February 26, 2016.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC46/DIR/IV/2014 dated April 17, 2014, MTN V BII Finance were rated at "AA+(idn)".

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Permata Tbk as monitoring agent, custodian agent, and payment agent for MTN IV BII Finance.

The subsidiary assigned PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as monitoring agent and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as custodian agent and payment agent for MTN V BII Finance.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

f. *Medium-term notes* BII Finance (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok untuk MTN IV dan sebesar 60% dari jumlah pokok untuk MTN V dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas MTN V BII Finance adalah masing-masing sebesar Rp124.057 dan Rp119.312. Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp289.966 digunakan sebagai jaminan atas MTN IV BII Finance.

Penerimaan dana dari penerbitan MTN BII Finance digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

g. *Call money* > 90 hari

Tujuan dari *call money* yang tenornya lebih dari 90 (sembilan puluh) hari adalah untuk mendukung pendanaan dan pertumbuhan kredit diberikan Bank.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

f. Medium-term notes BII Finance (continued)

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals for MTN IV and 60% of total outstanding MTN principals for MTN V and debt to equity ratio at the maximum of 10:1.

As of December 31, 2014 and 2013, the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the MTN V BII Finance were amounted to Rp124,057 and Rp119,312 respectively. As of December 31, 2012 the consumer financing receivables amounting to Rp289,966 are pledged as collateral on recourse basis to the MTN IV BII Finance.

The fund received from the issuance of BII Finance MTN was used for working capital financing.

g. Call money > 90 days

The purpose of call money with tenor more than 90 (ninety) days is to support the Bank's financing and loan growth.

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (hari)/ *Tenor (in days)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Pihak berelasi (Catatan 43)					***Related party (Note 43)***
Mata uang asing					***Foreign currency***
Malayan Banking Berhad	29 Juni/ *June 29,* 2015	361	2,00%	**619.250**	*Malayan Banking Berhad*

	31 Desember/*December 31,* 2013				
	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (hari)/ *Tenor (in days)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					***Third party***
Standard Chartered Bank Indonesia	20 Februari/ *February 20,* 2014	365	6,75%	300.000	*Standard Chartered Bank Indonesia*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 43)					***Related party (Note 43)***
Malayan Banking Berhad	3 Oktober/ *October 3,* 2014	1.095	1,17%	851.900	*Malayan Banking Berhad*
				1.151.900	

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

g. *Call money* > 90 hari (lanjutan)

g. Call money > 90 days (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012				
	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (hari)/ *Tenor (in days)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Pihak berelasi (Catatan 43)					***Related party (Note 43)***
Rupiah					***Rupiah***
Malayan Banking Berhad	2 Januari/ *January 2,* 2013	91	4,00%	300.000	*Malayan Banking Berhad*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Malayan Banking Berhad	3 Oktober/ *October 3,* 2014	1.095	1,28%	674.625	*Malayan Banking Berhad*
				974.625	

h. Lain-lain

Selama tahun 2014, 2013 dan 2012, Bank dan entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan dalam Catatan 21b, 21c, 21d, 21e dan 21f.

Bank dan entitas anak, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan liabilitas-liabilitas emiten sebagaimana disepakati dalam perjanjian perwaliamanatan dari MTN yang diterbitkan entitas anak selama tahun 2014, 2013 dan 2012.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

h. Others

During the years 2014, 2013 and 2012, the Bank and subsidiaries have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements in Notes 21b, 21c, 21d, 21e and 21f.

Bank and the subsidiaries have paid the principal and interest of the bonds on time.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The subsidiaries have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to MTN Trustee Agreement of MTN issued by subsidiaries during the years 2014, 2013 and 2012.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

22. PINJAMAN DITERIMA / *22. BORROWINGS*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related party (Note 43)***
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor PT Bank Maybank Syariah Indonesia	36.460	70.247	73.017	*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
Pihak ketiga				***Third parties***
Pinjaman dari Bank Indonesia *Two-Step Loans*	-	-	607	*Loans received from Bank Indonesia Two-Step Loans*
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor				*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.015.639	825.793	246.877	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	155.556	41.667	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank KEB Hana (sebelumnya PT Bank Hana)	352.153	85.472	91.986	*PT Bank KEB Hana (formerly PT Bank Hana)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	287.375	154.250	22.292	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Bank Central Asia Tbk	282.405	173.507	401.555	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	200.000	-	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Nationalnobu Tbk	148.992	-	-	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank QNB Kesawan Tbk)	100.000	-	-	*PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly PT Bank QNB Kesawan)*
PT Bank ANZ Indonesia	99.364	148.583	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	50.000	-	50.000	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.270	202.293	286.595	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk, Syariah	33.505	65.473	70.683	*PT Bank Permata Tbk, Sharia*
PT Bank BCA Syariah	21.762	49.934	35.094	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank Panin Syariah	18.880	48.249	70.958	*PT Bank Panin Syariah*
PT Bank DBS Indonesia	-	100.000	99.917	*PT Bank DBS Indonesia*
Standard Chartered Bank Indonesia	-	19.500	98.500	*Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Syariah Mandiri	-	1.067	15.078	*PT Bank Syariah Mandiri*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Amanah Syariah	-	-	81.000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Amanah Syariah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	30.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Ganesha	-	-	8.524	*PT Bank Ganesha*
	3.049.345	2.029.677	1.650.726	
Trade financing	10.000	-	-	*Trade financing*
	3.059.345	2.029.677	1.651.333	
Sub jumlah - Rupiah	3.095.805	2.099.924	1.724.350	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 43)				***Related party (Note 43)***
Malayan Banking Berhad	-	121.700	-	*Malayan Banking Berhad*
Pihak ketiga				***Third parties***
Trade financing	711.481	293.010	695.271	*Trade financing*
Pinjaman lainnya	177.254	73.386	-	*Other loans*
	888.735	366.396	695.271	
Sub jumlah - Mata uang asing	888.735	488.096	695.271	*Sub total - Foreign currencies*
	3.984.540	**2.588.020**	**2.419.621**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities are disclosed in Note 53.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima melalui Bank Indonesia dari *Overseas Economic Cooperation Fund (OECF*) untuk disalurkan kepada nasabah Bank.

Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia, termasuk "*Two Step Loans*", diperoleh dengan jaminan surat akseptasi.

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari OECF kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia sebagai berikut:

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia

The "Two-Step Loans" are loans received through Bank Indonesia from the Overseas Economic Cooperation Fund (OECF), to be distributed to the Bank's customers.

The loans received from Bank Indonesia, which include the "Two-Step Loans", are obtained with acceptance guarantee letters.

This account represents credit facilities from the OECF for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, to finance projects in Indonesia. Details of these facilities are as follows:

Fasilitas Kredit/ *Credit Facilities*	Tujuan/ *Purpose(s)*
OECF - SSI	Program pembiayaan pemerintah untuk industri usaha kecil/*Government finance program to small scale businesses.*
OECF - PAE	Pembiayaan pemerintah untuk disalurkan kepada perusahaan untuk membiayai peralatan limbah untuk menanggulangi polusi dari dampak operasional Perusahaan/*Government finance program for funding companies to finance the pollution abatement equipment to resolve effects of pollution from the Company's operation.*

Saldo pinjaman "*Two-Step Loans*" per 31 Desember 2012 untuk *OECF – Small Scale Industry (SSI) dan OECF – Pollution Abatement Equipment (PAE)* adalah masing-masing sebesar Rp122 dan Rp485.

Outstanding balances of the "Two-Step Loans" as of December 31, 2012 to OECF – Small Scale Industry (SSI) and OECF – Pollution Abatement Equipment (PAE) were amounted to Rp122 and Rp485, respectively.

Angsuran terakhir dari pinjaman ini telah dibayarkan pada tanggal 15 Februari 2013.

The last installment of this borrowing was paid on February 15, 2013.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI)

Pada tanggal 27 Juli 2012, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan akad *Murabahah* dengan MSI. MSI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp85.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 19 Desember 2013, entitas anak mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad Murabahah dengan MSI, di mana MSI setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp35.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Berdasarkan surat No.CBD/117/OL/12/13 tanggal 27 Desember 2013, MSI menyesuaikan kondisi perhitungan *margin*. *Base Financing Rate* (BFR) diubah dari 8,25% menjadi 8,50% ditambah 1,75% sehingga total *margin* menjadi 10,25%. Kondisi perubahan margin tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Berdasarkan surat No. 672/srt.SSD/MSI/08/14 tanggal 20 Agustus 2014, MSI kembali menyesuaikan kondisi perhitungan *margin*. BFR diubah dari 8,50% menjadi 8,75% ditambah 1,75% sehingga total margin menjadi 10,50%. Kondisi perubahan *margin* tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2014.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI)

On July 27, 2012, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with akad Murabahah with MSI. MSI agreed to provide financing facility with a maximum available fund amounting to Rp85,000. The term of facility withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement and will mature in 48 (forty eight) months since the first signing date.

On December 19, 2013, the subsidiary entered into a Credit Agreement with Akad Murabahah with MSI. MSI agreed to provide Financing Facility with a maximum available fund amounting to Rp35,000. The term of facility withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and it will mature in 48 (forty eight) months since the first signing date.

Based on letter No.CBD/117/OL/12/13 dated December 27, 2013, MSI adjusted margin calculation condition. The Base Financing Rate (BFR) was changed from 8.25% to 8.50% plus a margin of 1.75% resulting in the total margin to become 10.25%. This change has been effective since January 1, 2014.

Based on the letter No.672/srt.SSD/MSD/08/14 dated August 20, 2014, MSI readjusted margin calculation conditions. BFR was changed from 8.50% to 8.75% plus a margin of 1.75% resulting in the total margin to become 10.50%. This change has been effective since August 1, 2014.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI) (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 693/srt.SSD/MSI/08/14 tanggal 21 Agustus 2014, MSI kembali menyesuaikan kondisi perhitungan *margin*. BFR diubah dari 8,75% menjadi 9,00% ditambah 1,75% sehingga total margin menjadi 10,75%. Kondisi perubahan *margin* tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2014.

Berdasarkan Surat No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 tanggal 27 Oktober 2014, MSI kembali menyesuaikan kondisi perhitungan *margin.* BFR diubah dari 9,00% menjadi 9,25% ditambah 1,75% sehingga total *margin* menjadi 11,00%. Perubahan *margin* tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 1 November 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100% dari total pokok pinjaman yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Entitas anak harus mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 22 Desember 2011, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap II (2) dengan jumlah maksimum Rp350.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor entitas anak (WOM). Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2015 dengan tingkat bunga sebesar 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat Penurunan Bunga Fasilitas Pinjaman Tetap II No. 316/DFI/EXT/11 tanggal 20 Desember 2011, Bank Panin menyetujui permohonan entitas anak untuk menyesuaikan tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap II (2) dari 11,25% per tahun menjadi 10,75% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI) (continued)

Based on the letter No.693/srt.SSD/MSD/08/14 dated August 21, 2014, MSI readjusted margin calculation conditions. BFR was changed from 8.75% to 9.00% plus a margin of 1.75% resulting in the total margin to become 10.75%. This change has been effective since September 1, 2014.

Based on the Letter No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 dated October 27, 2014, MSI readjusted margin calculation conditions. BFR was changed from 9.00% to 9.25% plus a margin of 1.75%, resulted in the total margin of 11.00%. The margin changes had been effective since November 1, 2014.

The loan is secured by consumer financing receivables with current collectibility which is equivalent to 100% of the total amount of the outstanding loan with day past due which is not more than 90 (ninety) days. The subsidiary has to maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on the Credit Agreement No. 60 dated December 22, 2011, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility II (2) with a maximum amount of Rp350,000 for subsidiary's (WOM) motor vehicle financing. Term of facility is 36 (thirty six) months and it will mature on February 28, 2015, with interest rate at 11.25% per annum.

Based on a letter of Reduction in Interest for Fixed Loan Facility II No. 316/DFI/EXT/11 dated December 20, 2011, Bank Panin approved the request of the subsidiary to adjust interest rate for Fixed Loan Facility II (2) from 11.25% per annum to 10.75% per annum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 11 Juni 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap III (3) dan Rekening Koran dengan jumlah maksimum dana yang disediakan masing-masing sebesar Rp500.000 dan Rp50.000, yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan dan satu tahun sejak tanggal perjanjian kredit dan akan berakhir pada tanggal 11 September 2016 dan 11 Juni 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun.

Berdasarkan surat No. 280/IBD/EXT13 tanggal 3 September 2013, Bank Panin menyesuaikan tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari 10,00% per tahun menjadi 11,00% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 93 tanggal 18 September 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap IV (4) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp300.000 untuk pembiayaan konsumen. Jangka waktu untuk fasilitas 15 (lima belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 22 tanggal 11 Februari 2014, Bank Panin setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap V (5) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas Pinjaman Tetap V adalah 15 (lima belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VI dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas Pinjaman Tetap VI adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

Based on the Credit Agreement No. 37 dated June 11, 2013, Bank Panin agreed to provide Fixed Credit Facility III (3) and Current Account with a maximum available fund amounting to Rp500,000 and Rp50,000, respectively, which was used as working capital for consumer financing. The maturity date of this loan facilities is thirty nine (39) months and a year from the date of credit agreement and will expire on September 11, 2016 and June 11, 2014. The loan bears interest rate at 10.00% per annum.

Based on the letter No. 280/IBD/EXT/13 dated September 3, 2013, Bank Panin adjusted interest rate for Current Account Facility from 10.00% per annum to 11.00% per annum.

Based on the Credit Agreement No. 93 dated September 18, 2013, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility IV (4) with a maximum available fund of Rp300,000 for consumer financing. Term of facility is 15 (fifteen) months and it bears interest rate at 11.00% per annum.

Based on Credit Agreement No. 22 dated February 11, 2014, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility V (5) with maximum available fund of Rp500,000, which was used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 15 (fifteen) months from the date of credit agreement. This loan bears interest rate at 11.50% per annum.

Based on Credit Agreement No. 73 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility VI (6) with maximum available fund of Rp500,000, which was used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of credit agreement. This loan bears interest rate at 11.75% per annum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 086/IBD/EXT/14 tanggal 19 Juni 2014, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang telah jatuh tempo pada tanggal 11 September 2014.

Berdasarkan Surat No. 256/IBD/EXT/14 tanggal 10 September 2014, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 002/IBD-PRK/LEG/14 tanggal 30 September 2014, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2015.

Berdasarkan Surat No. 288/IBD/EXT/14 tanggal 1 Oktober 2014, Bank Panin menyesuaikan tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Rekening Koran menjadi sebesar 11,50%. Tingkat suku bunga tersebut telah berlaku efektif sejak 11 September 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak minimal sebesar 100% dari nilai total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Entitas anak harus mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 75 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Pasar Uang dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas Pinjaman Pasar Uang adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit.

Perjanjian ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen neto minimal sebesar 60,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga, obyek pembiayaan harus diasuransikan, serta mempertanahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

Based on the Letter No. 086/IBD/EXT/14 dated June 19, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Overdraft Loan Facility which matured on September 11, 2014.

Based on the Letter No. 256/IBD/EXT/14 dated September 10, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Overdraft Loan Facility which will mature on December 11, 2014.

Based on the Letter of Credit Agreement and Security Agreement No. 002/IBD-PRK/LEG/14 dated September 30, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Overdraft Loan Facility which will mature on June 11, 2015.

Based on the Letter No. 288/IBD/EXT/14 dated October 1, 2014, Bank Panin adjusted the interest rate of Overdraft Loan Facility to become 11.50%. The interest rate had been effective since September 11, 2014.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the Subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the outstanding loan with past due category not over than 90 (ninety) days. The subsidiary has to maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

Based on Credit Agreement No. 75 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide a Money Market Loan Facility with maximum available fund of Rp200,000, which was used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 1 (one) year from the date of credit agreement.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customer at 60.00% of total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days, not pledged to any third party, the object of financing should also be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 163 tanggal 25 Maret 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum Rp100.000 dengan tingkat bunga 10,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan atau maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Entitas anak menarik fasilitas I dan II masing-masing sebesar Rp50.000 pada tanggal 28 Maret 2011 dan 30 Maret 2011, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan masing-masing pinjaman.

Pada tanggal 18 Maret 2013, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang berdasarkan surat penawaran No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dan jangka waktu pinjaman berlaku sampai tanggal 25 Maret 2014 dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun (tingkat suku bunga dapat berubah mengikuti keadaan pasar yang berlaku).

Pada bulan April 2014, berdasarkan surat No. 053/02/III/2013, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dengan *limit* fasilitas Rp200.000 dengan jangka waktu hingga tanggal 25 Maret 2015.

Pada bulan November 2014, berdasarkan surat No.050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dan batas maksimum limit fasilitas dinaikkan menjadi Rp400.000 dengan jangka waktu hingga 25 Maret 2016. Per 31 Desember 2014, entitas anak telah mencairkan pinjaman sebesar Rp400.000 untuk jangka waktu 1 (satu) bulan.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the Credit Agreement No. 163 dated March 25, 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp100,000 and bears interest rate at 10.50% per annum. Maximum loan period is 36 (thirty six) months or 48 (forty eight) months since the facility drawdown date. The subsidiary has drawdown the first and second facilities amounting to Rp50,000 on March 28, 2011 and March 30, 2011, respectively, with facility period of 36 (thirty six) months since withdrawal date.

On March 18, 2013, the subsidiary obtained revolving demand loan facility based on offering letter No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 with facility limit of Rp150,000 and the term of loan will end on March 25, 2014 with interest rate at 8.5% per annum (interest rates are subject to change depending on the market conditions).

On April 2014, based on letter No. 053/02/III/2013, the subsidiary has extended the demand loan facility with maximum facility limit amounting to Rp200,000 with the facility period until March 25, 2015.

In November 2014, based on letter No.050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, the subsidiary extended the demand loan and maximum limit facility had been increased to become Rp400,000 with the period until March 25, 2016. As of December 31, 2014, the subsidiary has withdrawn the facility amounting to Rp400,000 for the term period of 1 (one) month.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dan 50% dari jumlah utang pokok pinjaman masing-masing untuk fasilitas pinjaman modal kerja dan promes berulang. Piutang yang dijaminkan adalah piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga agar BII tetap menjadi pemegang saham minimal 51,10% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan.

PT Bank KEB Hana (sebelumnya PT Bank Hana) (Bank Hana)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 68 tanggal 29 Mei 2013, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Cicilan Modal Kerja kepada WOM dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah satu tahun sejak pencairan fasilitas kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 20 Maret 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment* II dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp250.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 9 September 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Working Capital Installment III dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan kredit ditambah availability period selama tiga bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables which is amounted to 100% and 50% of the principal amount of the bank loan facility for working capital and bank loan facility for demand loan, respectively. Receivables pledged are current receivable which have no interest and/or installment payment deliquency of more than 90 (ninety) days. During the period of loan, the subsidiary must maintain BII as a shareholder minimum 51.10% of total issued and fully paid capital.

PT Bank KEB Hana (formerly PT Bank Hana) (Bank Hana)

Based on Credit Agreement No. 68 dated May 29, 2013, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment Loan Facility for WOM with maximum available fund of Rp200,000. The maturity date of this loan facility is one year from the date of credit drawdown. The loan bears interest rate at 9.50% per annum.

Based on Credit Agreement No. 73 dated March 20, 2014, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment II Credit Facility with maximum amount of Rp250,000. The maturity of facility is 2 (two) years since the credit withdrawal date. The loan bears interest rates at 12.50% per annum.

Based on Credit Agreement No. 34 dated September 9, 2014, Bank Hana agreed to provide a Working Capital Installment III Credit Facility with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is 3 (three) years since the credit withdrawal date and availability period for three months since the signing of the loan agreement. The loan bears interest rates 12.50% per annum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank KEB Hana (sebelumnya PT Bank Hana) (Bank Hana) (lanjutan)

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen neto minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 24/3012/PN/Kred tanggal 6 November 2012, PT Bank Hana setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada BII Finance Center dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000. Jangka waktu fasilitas satu tahun sejak pencairan kredit dan tingkat suku bunga 8,50% per tahun dengan *availability period* 1 (satu) bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah minimum sebesar 75% dari total pinjaman. Daftar piutang debitur yang dijaminkan wajib diperbaharui setiap 3 bulan sekali.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Berdasarkan perjanjian kredit No. JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada WOM dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun.

HSBC setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja (pinjaman berulang) dan fasilitas pembiayaan *mudharabah* dengan batas maksimal dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank KEB Hana (formerly PT Bank Hana) (Bank Hana) (continued)

The agreement is secured by fiduciary transfer of net receivables from customers amounted to 100.00% of the total amount of the outstanding at the minimum.

Based on the Credit Agreement No. 24/3012/PN/Kred dated November 6, 2012, PT Bank Hana agreed to provide working capital loan facility to BII Finance Center which was amounted to Rp100,000. The term of facility is a year since the credit drawdown and bears interest rate at 8.50% per annum and 1 (one) month availability period since the signing date on loan agreement.

This loan is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 75% of total outstanding loan. The listing of debtor's receivable pledged has to be updated once in every 3 (three) months.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Based on the credit agreement No. JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC) agreed to provide a working capital loan facility to WOM with a maximum amount of Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.25% per annum.

HSBC agreed to provide working capital credit facility (revolving loan) and mudharabah financing facility with maximum available fund amounted to Rp200,000.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (lanjutan)

Pinjaman berulang

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai modal kerja jangka pendek WOM.

Jangka waktu dari setiap pinjaman adalah maksimal satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan dan setiap *tranche* harus minimal sebesar Rp5.000 dan pinjaman pokok dibayar secara bulanan.

Fasilitas pembiayaan *mudharabah*

Fasilitas ini ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan pembiayaan *murabahah* dan/atau *ijarah* WOM.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun sejak tanggal pencairan.

Dasar perhitungan bagi hasil yang digunakan adalah sesuai dengan rasio bagi hasil (*nisbah*) yang akan ditentukan dalam suatu perjanjian *mudharabah* antara HSBC dan WOM dengan nilai keuntungan yang setara dengan 11,00% per tahun.

Berdasarkan surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/12113/U/121082 pada tanggal 13 November 2012, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2013. Berdasarkan surat tanggal 1 November 2013, periode penarikan fasilitas ini diperpanjang.

Berdasarkan surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/140325/U/00245184 tanggal 24 April 2014, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2014.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (continued)

Revolving loan

The purpose of this loan is to fund WOM's short term working capital.

Tenor of each loan is maximum one year from disbursement date and each tranche should be in a minimum of Rp5,000 and principal loan will be paid monthly.

Mudharabah financing facility

The purpose of this facility is to facilitate WOM's financing activities under murabahah and/or ijarah contract.

This facility will mature in one (1) year from disbursement date.

The basis used for calculation of profit sharing is in accordance with the profit sharing ratio (nisbah) which will be determined in a certain mudharabah agreement between HSBC and WOM with profit amount which is equivalent to 11.00% per annum.

Based on letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date letter No. JAK/12113/U/121082 dated November 13, 2012, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and can be withdrawn not later than October 31, 2013. Based on letter dated November 1, 2013, the facility's withdrawal period was extended.

Based on letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date letter No. JAK/140325/U/00245184 dated April 24, 2014, this facility could be reconsidered at any time and in any condition and can be withdrawn not later than October 31, 2014.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen WOM dengan jumlah minimal sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mengharuskan WOM untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan surat No. JAK/140230/U/00269836 tanggal 20 Maret 2014, BII Finance memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu hingga tanggal 31 Januari 2015. Tingkat bunga tetap akan dibebankan atas setiap penarikan.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, BII Finance harus menjaga agar BII tetap menjadi pemegang saham mayoritas (minimal 90% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, BCA setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk kredit lokal (rekening koran) dan *installment loan* (”Fasilitas *Installment Loan* 1”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga masing-masing 10,75% dan 11,00% per tahun kepada entitas anak (WOM).

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (continued)

This loan facility is secured by fiduciary transfer of WOM's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the total amount outstanding loan with category day past due not more than 90 (ninety) days and requires WOM to maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

Based on letter No. JAK/140230/U/00269836 dated March 20, 2014, BII Finance obtained demand loan facility with maximum facility limit amounting to Rp150,000 with the facility period until January 31, 2015. Fixed interest rate will be charged on each drawdown.

This loan is secured by current receivables which does not have interest and/or principal payment overdue which is more than 90 (ninety) days. During the loan period, BII Finance must maintain BII as the majority shareholder (at least 90% of issued and paid up capital).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the credit agreement No. 194 dated October 20, 2010, BCA agreed to provide a working capital loan facility in the form of local credit (Bank Statement) and installment loan facility (“Installment Loan Facility 1”) with a maximum amount of Rp25,000 and Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.75% and 11.00% per annum to the subsidiary (WOM).

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. 116 tanggal 19 Oktober 2011, BCA setuju untuk menambah dan memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan *installment loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp500.000. Jangka waktu Fasilitas *Installment Loan* 2 adalah 3 (tiga) tahun. Kedua pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 10,50% per tahun.

Berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit No. 194 tersebut, Fasilitas *Installment Loan* 1 akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Perjanjian kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan. Yang terakhir adalah Perjanjian Kredit No. 33. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Juli 2014, entitas anak kembali mendapatkan perpanjangan atas fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 3") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp300.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah beberapa kali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga. Penyesuaian terakhir kondisi tingkat suku bunga adalah berdasarkan Surat No. 40270/GBK/2014 tanggal 9 Mei 2014. BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 12,50%. Kondisi tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 16 Mei 2014.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Based on first amendment of credit agreement No. 116 dated October 19, 2011, BCA agreed to provide additional and extend the facilities of local credit (current account) and installment loan ("Installment Loan Facility 2") with maximum amount of Rp25,000 and Rp500,000. Term of the Installment Loan Facility 2 is 3 (three) years. Both of these loan facilities bear interest rate at 10.50% per annum.

Under the First Amendment of Credit Agreement No. 194, the Installment Loan Facility 1 will mature at a maximum of three (3) years from the date of any related withdrawal.

The credit agreement of the Local Credit Facility (Current Account) has been extended several times. The latest one is Credit Agreement No. 33. Based on the Credit Agreement No. 33 dated July 15, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Local Credit Facilities (Current Account) which will mature on October 20, 2015 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facilty ("Installment Loan Facility 3") with a maximum available fund amounting to Rp300,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal. .

The Credit Agreement of the Local Credit (Current Account) Facility has re-adjusted the interest rate several times. The latest adjustment of the interest rate was based on the Letter No. 40270/GBK/2014 dated May 9, 2014. BCA readjusted the interest rate conditions of Local Credit Facilities (Current Account) to become 12.50%. It has been effective since May 16, 2014.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank UOB Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.13 tanggal 2 September 2013, BII Finance memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum limit fasilitas kredit tidak melebihi Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencairan pertama.

Pada bulan Desember 2014, berdasarkan surat No 14/FID/0164, BII Finance memperoleh perpanjangan dan penambahan maksimum limit fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp 150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Desember 2015.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok fasilitas pembiayaan.

BII Finance harus memenuhi rasio kecukupan jaminan tidak boleh kurang dari 60%, menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum sebesar 9:1, menjaga PT Bank Internasional Indonesia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan minimum kepemilikan sebesar 51% dan menjaga peringkat *Rating* Perusahaan di AA+.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the total outstanding loan with category day past due not more than 60 (sixty) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

PT Bank UOB Indonesia

Based on the notarial deed of Loan Agreement No. 13 dated September 2, 2013, BII Finance obtained loan facility with maximum facility limit of Rp150,000 for the loan period of 1 (one) year since the first withdrawal.

As of December 2014, based on letter No 14/FID/0164, BII Finance obtained extension and additional maximum limit of Money Market loan facility amounted to Rp 150.000 with time period until December 31, 2015

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties equal to 60% of total bank loan.

BII Finance must fullfil the collateral adequacy ratio of not less than 60%, maintain the gearing ratio of 9:1 at the maximum, maintain PT Bank Internasional Indonesia Tbk as the majority shareholder with the minimum ownership at 51% and maintain the rating of the Company at AA+.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 12 Maret 2014, WOM mendapat fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun. Fasilitas dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 110,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 216 tanggal 28 Februari 2014, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Nobu. Bank Nobu setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap dengan limit sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,35% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 103 dan 105 tanggal 25 Agustus 2014, Bank Nobu setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap dengan limit masing-masing sebesar Rp75.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (non-revolving). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani.Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,55% per tahun.

Pinjaman dijamin dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit yang memiliki tunggakan tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

Based on Credit Agreement No. 38 dated March 12, 2014, WOM acquired financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This facility is on revolving basis. The term of facility withdrawal is 1 (one) year since the signing of the credit agreement. The loan bears interest rate at 11.00% per annum. It is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables which is equivalent to at least 110.00% of the total outstanding loan which has day past due not over than 30 (thirty) days.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)

Based on Credit Agreement No. 216 dated February 28, 2014, the subsidiary (WOM) entered into credit agreement with Bank Nobu. Bank Nobu agreed to provide Fixed Loan Facility with maximum amount of Rp150,000. This facility is on non-revolving basis. The term of credit withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement. The loan bears interest rate at 12.35% per annum.

Based Credit Agreement No. 103 and 105 dated August 25, 2014, Bank Nobu agreed to provide Fixed Loan Facility with a maximum amount of Rp75,000, respectively. This facility is on a non-revolving basis. The term of credit withdrawal is twelve (12) months since the signing of the agreement. The loan bears interest rate at 11.55% per annum.

The loan is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables which is equivalent to at least 100.00% of the total outstanding loan with day past due not more than 60 (thirty) days.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank QNB Kesawan Tbk)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.10 tanggal 4 Juni 2013, entitas anak (BII Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Demand Loan dengan batas maksimum limit fasilitas tidak melebihi Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 4 Juni 2013.

Berdasarkan Adendum Perjanjian Kredit No.102A/DL-1115/VI/2014 tanggal 4 Juni 2014, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman *Demand Loan* dengan batas maksimum *limit* fasilitas tidak melebihi Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 4 Juni 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas pembiayaan. Piutang yang dijaminkan adalah piutang dalam kategori lancar. Selama periode pinjaman, total *debt* entitas anak terhadap *tangible net worth* tidak melebihi 8 kali dan piutang tidak lancar harus di bawah 3,5%.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 Nopember 2013, entitas anak (WOM) mengadakan Perjanjian Kredit Fasilitas Berjangka dengan ANZ, di mana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non revolving*). Fasilitas dapat ditarik dalam beberapa kali penarikan dengan nominal minimal Rp50.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 3 (tiga) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Fasilitas akan jatuh tempo dalam 36 bulan sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,35% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly PT Bank QNB Kesawan Tbk)

Based on Notarial Deed of Credit Agreement No. 10 dated June 4, 2013, the subsidiary obtained Demand Loan facility with maximum facility limit of Rp100,000 for the loan period of 1 (one) year since June 4, 2013.

Based on Addendum of Credit Agreement No. 102A/DL-1115/VI/2014 dated June 4, 2014, the subsidiary obtained Demand Loan facility with maximum facility limit of Rp100,000 and one-year loan period since June 4, 2014.

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties which is equivalent to 50% of the total outstanding bank loan. The receivables pledged are classified as current receivable. During the loan period, total debt of the subsidiary to tangible net worth should not be higher than 8 times and non performing loan should be lower than 3.5%.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Based on Credit Agreement No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 on November 8, 2013, the subsidiary (WOM) entered into a Credit Agreement Term Facility with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This is a non-revolving facility. This facility can be withdrawn several times with minimum nominal amount of Rp50,000. The term of facility withdrawal is three (3) months since the signing of the agreement. The facility will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date. This loan bears interest rate at 11.35% per annum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 Nopember 2013, entitas anak mengadakan Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang dengan ANZ, dimana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp50.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama jangka waktu penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo dalam 1 (satu) bulan sejak tanggal pencairan.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (*Money Market Lines*) No. 670/FA/ANZ/AMN-I/IX/2014 tanggal 18 September 2014, entitas anak dan ANZ saling sepakat untuk mengubah ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan standar ANZ.

Berdasarkan Perubahan Kedua atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 tanggal 18 September 2014, entitas anak dan ANZ setuju untuk mengubah nama fasilitas dari Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (Money Market Lines) menjadi Fasilitas Modal Kerja serta memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 31 Agustus 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 hari. Entitas anak wajib menjaga ekuitas konsolidasi minimum sebesar Rp200.000, mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi tujuh kali serta mengupayakan agar BII, pada setiap saat, memiliki secara langsung 51% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan serupa.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (continued)

Based on Credit Agreement No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 on November 8, 2013, the subsidiary entered into a Credit Limit Facility Agreement in Money Market with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp50,000. This facility can be drawn in times of withdrawal period. The term of credit withdrawal is one (1) month since the signing of the agreement and will mature in one (1) month since the first drawdown date.

Based on Amendment to Credit Limit Facility Agreement in Money Market No. 670/FA/ANZ/AMN-I/IX/2014 dated September 18, 2014, the subsidiary and ANZ agreed to amend the terms set forth in the standard terms and conditions standard ANZ.

Based on the Second Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 dated September 18, 2014, the subsidiary and ANZ agreed to change the name of the facility from Credit Limit Facility Agreement in Money Market into the Working Capital Facility and extend the maturity of the facility to August 31, 2015.

The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days. The subsidiary is required to maintain a minimum consolidated equity amounted to Rp200,000, maximum Gearing Ratio of 7 times and strive for BII, at any time, have a direct 51% equity with valid voting rights or similar rights of ownership.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Entitas anak (BII Finance) memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk pinjaman akseptasi dari Bank Ekonomi sejak tahun 2006 dan telah diperpanjang beberapa kali hingga tahun 2012.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, berdasarkan surat No. 003/FILETCERX/2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok tidak melebihi dari Rp10.000 dengan jangka waktu pinjaman yang berakhir tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat suku bunga adalah 9,25% per tahun.

Berdasarkan Surat Penawaran Perpanjangan Fasilitas No. 004/F/LETTER X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman akseptasi dengan batas maksimum fasilitas Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 9,25% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 120% dari total pinjaman.

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 10 (sepuluh) kali dan menjaga agar Bank tetap menjadi pemegang saham mayoritas (di atas 50,10%) baik langsung maupun tidak langsung.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 67 tanggal 21 November 2012, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000. Jangka waktu pinjaman akan berakhir pada tanggal 20 Mei 2014, dengan jangka waktu angsuran kredit maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit. Tingkat suku bunga dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 8,50% - 9,00% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

The subsidiary (BII Finance) obtained the loan facility in the form of loan acceptance from Bank Ekonomi since 2006 and it has been renewed several times until 2012.

On October 1, 2012, based on letter No. 003/FILETCERX/2012, the subsidiary extending their credit facility with maximum amount Rp10,000. The term of credit facility period will mature on October 30, 2013. The interest rate is 9.25% per annum.

Based on Facility Extension Offering Letter No. 004/F/LETTER X/2012 dated October 1, 2012, the subsidiary extended the loan acceptance facility with maximum facility amount of Rp50,000 and loan period until October 30, 2013. The loan's interest rate is 9.25% per annum.

This loan is secured by the subsidiary's consumer financing receivables amounted to 120% of total loan oustanding.

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the subsidiary's Debt to Equity Ratio of 10 (ten) times at the maximum and maintain the Bank to be the majority shareholder (above 50.10%) either directly or indirectly.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Based on Working Capital Credit Agreement No. 67 dated November 21, 2012, Bank Mandiri agreed to provide a loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with maximum amount of Rp300,000. The term of loan will end on May 20, 2014, with loan installment period maximum 36 (thirty six) months from the date of facility withdrawal. Interest rate of credit facility is 8.50% - 9.00% per annum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari limit kredit.

Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk memelihara *gearing ratio* sesuai Peraturan Pemerintah (Menteri Keuangan) yang berlaku. Apabila *gearing ratio* melampaui ketentuan yang berlaku, Bank Mandiri berhak untuk menangguhkan penarikan atas sisa limit kredit yang belum ditarik. Apabila *gearing ratio* telah mencapai 9 (sembilan) kali, maka entitas anak harus menyampaikan *action plan* berupa penambahan modal atas *gearing ratio* tersebut.

PT Bank Permata Tbk, Syariah

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 24 tanggal 18 Juni 2012, PT Bank Permata Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan akad *Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp75.000 dengan jangka waktu pinjaman 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 03 tanggal 3 April 2013, maksimum *limit* fasilitas pinjaman *Murabahah* dinaikkan menjadi Rp125.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga *Gearing Ratio* maksimal sebesar 10 (sepuluh) kali, memonitor komposisi piutang pembiayaan konsumen dengan tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari tidak lebih besar dari 4% dan piutang dengan tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari tidak lebih besar dari 2,5%, menjaga persentase *average net write-off* terhadap jumlah portofolio selama 12 (dua belas) bulan terakhir tidak melebihi 2% dan menjaga perbandingan saldo pinjaman tidak lebih dari 20% terhadap jumlah *service asset* yang dimiliki entitas anak atau menjaga saldo pinjaman tidak lebih dari 2 (dua) kali modal entitas anak, yang mana lebih tinggi.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (continued)

This loan was secured by fiduciary transfer of current receivables given to third party amounted to 105% of the credit limit.

During the loan period, the subsidiary has an obligation to maintain gearing ratio in accordance to Government Regulation (Ministry of Finance). If the gearing ratio exceeds the provision set, Bank Mandiri has the right to suspend the withdrawal of the remaining undrawn credit limit. If gearing ratio get to 9 (nine) times, the subsidiary is obliged to deliver an action plan in the form of additional paid in capital of the gearing ratio.

PT Bank Permata Tbk, Sharia

Based on the Credit Agreement No.24 dated June 18, 2012, PT Bank Permata Tbk agreed to provide a loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with akad Murabahah with maximum amount of Rp75,000 with loan period of 42 (forty two) months since the first withdrawal.

Based on notarial deed of Credit Agreement No. 03 dated April 3, 2013, the maximum facility limit of Murabahah was increased to be Rp125,000 with 48 (forty eight) months loan period since the first withdrawal.

During the facility period, the subsidiary has to maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times, monitor consumer financing receivable composition with past due days above 30 (thirty) days not to be greater than 4% and receivables with past due days above 90 (ninety) days not to be greater than 2.5%, maintain the net write-off average percentage of portfolio total during the last 12 (twelve) months not to exceed 2% and maintain credit balance not more than 20% of service asset owned by the subsidiary or maintain the total credit of maximum 2 (two) times higher than the subsidiary's equity, whichever is higher.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk, Syariah (lanjutan)

Fasilitas ini dijaminkan dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang fasilitas pinjaman.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 26 Mei 2011, PT Bank BCA Syariah setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan akad *Al-Mudharabah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000. Jangka waktu penarikan sebesar 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan. Pinjaman ini dikenakan tingkat keuntungan yang setara dengan 10,50% sampai dengan 13,00% per tahun.

Berdasarkan perubahan pertama atas Perjanjian Kredit No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 tanggal 27 Juni 2013, fasilitas pinjaman entitas anak berubah menjadi *revolving*.

Berdasarkan Surat No. 004/SRT/SMH/IV/2014 tanggal 24 April 2014 serta Perubahan atas Akad Pembiayaan No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 tanggal 25 Juli 2014, PT Bank BCA Syariah menyesuaikan nilai keuntungan menjadi setara dengan 12,25% per tahun untuk fasilitas yang telah cair dan 13,00% per tahun untuk pencairan baru.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Permata Tbk, Sharia (continued)

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties equal to 100% of total bank loan.

PT Bank BCA Syariah

On May 26, 2011, PT Bank BCA Syariah agreed to provide a loan agreement to the subsidiary (WOM) with akad Al-Mudharabah for a maximum amount of Rp50,000. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 36 (thirty six) months. This loan has profit amount which is equivalent to 10.50% to 13.00% per annum.

Based on the first amendment of the Credit Agreement No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 dated June 27, 2013, the subsidiary's loan facility is amended to become revolving.

Based on the Letter No. 004/SRT/SMH/IV/2014 dated April 24, 2014 and the Amendment to Financing Agreement No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 dated July 25, 2014, PT Bank BCA Syariah adjust the profit amount to be equivalent with 12.25% per annum for the facility that has been withdrawn and 13.00% per annum for new withdrawals.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables at 100% of the total outstanding loan category having day past due not more than 60 (sixty) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Panin Syariah

Pada tanggal 21 Juni 2012, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan akad *Wa'ad-Mudharabah* dengan PT Bank Panin Syariah. PT Bank Panin Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada entitas anak dengan jumlah maksimum sebesar Rp80.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan nilai keuntungan yang setara dengan 12,00% per tahun.

Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total piutang dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 114/PEP-DBSI/IV/2009 tanggal 7 April 2009, PT Bank DBS Indonesia setuju untuk memberikan fasilitas kredit tidak bergulir dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 sebagai fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor kepada entitas anak (WOM). Fasilitas perbankan ini jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2010.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan fasilitas. Perpanjangan terakhir adalah pada tanggal 26 Juni 2014. Entitas anak mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan Surat No. 355/PFPA-DBSI/VI/2014 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2015.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 125,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit dan mengharuskan entitas anak untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 10 kali.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Panin Syariah

On June 21, 2012, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with akad Wa'ad-Mudharabah with PT Bank Panin Syariah. PT Bank Panin Syariah agreed to provide a financing facility to the subsidiary with a maximum amount of Rp80,000 for motor vehicle financing with profit amount which is equivalent to 12.00% per annum.

The term of credit withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement and will mature in 36 (thirty six) months since the first drawdown date.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the amount outstanding loan with category past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

PT Bank DBS Indonesia

Based on the Credit Agreement No. 114/PEP-DBSI/IV/2009 dated April 7, 2009, PT Bank DBS Indonesia agreed to provide an uncommitted revolving credit facility with a maximum amount of Rp100,000, for motor vehicle financing to the subsidiary (WOM). The credit facility matured on March 27, 2010.

The agreement has been extended several times. The latest extension was on June 26, 2014. The subsidiary acquired facility extension based on Letter No. 355/PFPA-DBSI/VI/2014 which will mature on March 27, 2015.

The loan bears interest rate at 11.00% per annum, and is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 125.00% of the amount of credit facility and requires the subsidiary to maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JKT/TTD/3234 tanggal 23 Maret 2011, Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa *"Committed Secured Term Loan"* kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu fasilitas 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2014, dengan tingkat bunga 11,35% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 125% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali. Entitas anak juga wajib menjaga total kekayaan neto berwujud minimal sebesar Rp400.000.

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 9 Juni 2010, PT Bank Syariah Mandiri setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan Akad *Line Facility Musyarakah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.

Pada tanggal 28 Januari 2011, entitas anak mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp3.065 dengan tingkat margin sebesar 13,00% per tahun. Margin akan ditinjau kembali setiap 3 (tiga) bulan sekali berdasarkan dengan *ceiling price* rate maksimum 19,00%. Pokok dan margin akan diangsur sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali angsuran mulai 28 Februari 2011 sampai 29 Januari 2014.

Pada tanggal 2 Februari 2011, entitas anak mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp25.000 dengan tingkat *margin* sebesar 13,00% per tahun. *Margin* akan ditinjau kembali setiap 3 (tiga) bulan sekali berdasarkan *ceiling price* dengan rate maksimum 19,00%. Pokok dan margin akan diangsur sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali angsuran mulai 2 Maret 2011 sampai 2 Januari 2014.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

Standard Chartered Bank Indonesia

Based on the Credit Agreement No. JKT/TTD/3234 dated March 23, 2011, Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) agreed to provide a credit facility "Committed Secured Term Loan" to subsidiary (WOM) with a maximum amount Rp200,000, which was used for motor vehicle financing. Term of the facility is 3 (three) years which will mature on March 23, 2014, and bears interest rate 11.35% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 125% of the total amount outstanding loan and with category day past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times. The subsidiary also has to maintain minimum net worth amounting to Rp400,000.

PT Bank Syariah Mandiri

Based on Credit Agreement No. 11 on June 9, 2010, PT Bank Syariah Mandiri agreed to provide a loan agreement to the subsidiary (WOM) with Akad Line Facility Musyarakah for a maximum amount of Rp200,000.

On January 28, 2011, the subsidiary drawdown the facility amounting to Rp3,065 with margin rate of 13.00% per annum. The margin will be reviewed every three (3) months based on ceiling price with the maximum rate of 19.00%. The principal and margin will be paid in thirty six (36) times starting February 28, 2011 until January 29, 2014.

On February 2, 2011, the subsidiary drawdown the facility amounting to Rp25,000 with margin rate of 13.00% per annum. The margin will be reviewed every three (3) months based on ceiling price with the maximum rate of 19.00%. The principal and margin will be paid in thirty five (35) times starting March 2, 2011 until January 2, 2014.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 21 Juni 2011, entitas anak mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp20.000 dengan tingkat margin sebesar 12,00% per tahun. Margin akan ditinjau kembali setiap 3 (tiga) bulan sekali berdasarkan *ceiling price* dengan *rate* maksimum 19,00%. Pokok dan margin diangsur sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali angsuran mulai 21 Juli 2011 sampai 21 Mei 2014. Cara pembayaran dilakukan berdasarkan jadwal angsuran bulanan (pokok dan bagi hasil) yang ditentukan pada saat pencairan.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 110,00% dari piutang pokok.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 67 tanggal 15 Desember 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 25 September 2012 dengan tingkat bunga BLR *(Base Lending Rate)* + 0,50% per tahun. Berdasarkan surat No. 298/CBL/ADD/X/2012, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman hingga tanggal 30 September 2013 dengan BLR + 0,25% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman. Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk menjaga *gearing ratio* tidak melebihi 6 (enam) kali dan menjaga komposisi pemegang saham entitas anak dimana Bank atau perusahaan afiliasinya memegang kepemilikan saham entitas anak minimal 99% dari modal disetor dan ditempatkan.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Syariah Mandiri (continued)

On June 21, 2011, the subsidiary drawdown the facility amounting to Rp20,000 with margin rate at 12.00% per annum. The margin will be reviewed every 3 (three) months based on ceiling price with the maximum rate of 19.00%. The principal and margin will be paid 35 (thirty five) times starting July 21, 2011 until May 21, 2014. The term of payment is based on the monthly installment schedule (principal and sharing revenue) which has been determined on the drawdown date.

The facility was secured by fiduciary transfer of receivables to customer at 110.00% of the outstanding loan.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on the Credit Agreement No. 67 dated December 15, 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp50,000 for motor vehicle financing. This loan facility has matured on September 25, 2012 and bears interest rate at BLR (Base Lending Rate) + 0.50% per annum. Based on letter No. 298/CBL/ADD/X/2012, the subsidiary obtained an extension of the facility until September 30, 2013 with BLR + 0.25% per annum.

This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables amounted to 100% of the outstanding loan. During loan period, the subsidiary has an obligation to maintain gearing ratio of 6 (six) times at the maximum and maintain the composition of the subsidiary's shareholders where Bank or its affiliates hold the subsidiary's share ownership of 99% of issued and paid up capital at the minimum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Ganesha

Berdasarkan perjanjian kredit No. 3 tanggal 21 Desember 2010, PT Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman tetap kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp23.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 11,50% per tahun. Saldo pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Per 31 Desember 2014, entitas anak memiliki sisa fasilitas pinjaman dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan Standard Chartered Bank (Singapore) Limited.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan bank-bank tersebut.

c. Pinjaman dari Malayan Banking Berhad (Maybank)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki transaksi pinjaman antar bank dengan Maybank yang berjumlah sebesar USD10.000.000. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga sebesar 1,29% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 November 2014.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Ganesha

Based on the credit agreement No 3 dated December 21, 2010, PT Bank Ganesha agreed to provide a fixed loan facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp23,000 for motor vehicle financing with interest rate at 11.50% per annum. Loan balance will mature on December 23, 2013.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the outstanding loan category having past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2014, the subsidiaries have unused loan facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and Standard Chartered Bank (Singapore) Limited.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the subsidiaries have complied with all loan covenants, reassured by the banks.

c. Borrowing from Malayan Banking Berhad (Maybank)

As of December 31, 2013, the Bank has interbank borrowing transaction with Maybank amounted to USD10,000,000. This borrowing bears interest rate of 1.29% per annum and has mature on November 20, 2014.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

d. *Trade financing*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh dari bank di dalam dan luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah USD56.814.301, INR40.000.000, dan Rp10.000 (31 Desember 2013: USD24.076.395; 31 Desember 2012: USD72.909.306) dengan tingkat suku bunga tahunan masing-masing berkisar antara 0,69% - 8,00% dan 9,75% untuk mata uang asing dan Rupiah (31 Desember 2013: 0,84% - 1,24%; 31 Desember 2012: 0,80% - 1,24%).

e. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

22. BORROWINGS (continued)

d. Trade financing

This account represents interbank borrowings obtained from local and overseas banks. As of December 31, 2014, this outstanding borrowing amounted to USD56,814,301, INR40,000,000, and Rp10,000 (December 31, 2013: USD24,076,395; December 31, 2012: USD72,909,306) with annual interest rates ranging from 0.69% - 8.00% and 9.75% for foreign currencies and Rupiah currency, respectively (December 31, 2013: 0.84% - 1.24%; December 31, 2012: 0.80% - 1.24%).

e. Other loans

Other loans in foreign currencies are negative current accounts with other banks.

23. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

23. INCOME TAX

a. Taxes payable

Taxes payable consist of:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Bank				***Bank***
Pajak penghasilan badan	3.562	58.493	69.683	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan:				*Income tax:*
- Pasal 21	17.480	26.515	20.394	*Article 21* -
- Pasal 23/26	5.894	6.563	5.402	*Article 23/26* -
- Pasal 4(2)	98.986	92.507	56.275	*Article 4(2)* -
- Lainnya	4.215	39.823	3.893	*Others* -
Pajak pertambahan nilai	14.157	12.923	12.189	*Value added tax*
	144.294	236.824	167.836	
Entitas anak				***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan badan dan Pajak Penghasilan Pasal 25	19.378	5.270	31.654	*Corporate income tax and income tax article 25*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	6.152	12.239	7.642	*Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	3.154	472	-	*Value added tax*
	28.684	17.981	39.296	
Konsolidasian				***Consolidated***
Pajak Penghasilan badan dan Pajak penghasilan pasal 25	22.940	63.763	101.337	*Corporate income tax and income tax article 25*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	132.727	177.647	93.606	*Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	17.311	13.395	12.189	*Value added tax*
	172.978	**254.805**	**207.132**	

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

Beban pajak penghasilan Bank dan entitas anak terdiri dari:

Income tax expenses of the Bank and its subsidiaries consisted of the following:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Bank				***Bank***
Kini	189.996	543.296	443.996	*Current*
Tangguhan	(42.823)	(21.311)	(30.914)	*Deferred*
	147.173	**521.985**	**413.082**	
Entitas anak				***Subsidiaries***
Kini	90.585	70.698	65.315	*Current*
Tangguhan	9.748	21.225	6.351	*Deferred*
	100.333	**91.923**	**71.666**	
Konsolidasian				***Consolidated***
Kini	280.581	613.994	509.311	*Current*
Tangguhan	(33.075)	(86)	(24.563)	*Deferred*
	247.506	**613.908**	**484.748**	

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	959.834	2.184.224	1.695.869	*Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated*
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - entitas anak	403.400	366.512	232.438	*Less: Income before tax expense - subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak - Bank	556.434	1.817.712	1.463.431	*Income before tax expense - Bank*
Rugi neto cabang luar negeri	-	-	2.549	*Net loss of offshore branches*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(88)	(16)	(635)	*Income subject to final tax*
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	556.346	1.817.696	1.465.345	*Adjusted income before tax of the Bank*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax expense (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (lanjutan):

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows (continued):

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Perbedaan waktu				***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				*Differences between commercial and tax amounts on:*
Penyisihan manfaat pensiun karyawan	135.426	140.085	176.167	*Provision for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	(119.894)	39.704	79.444	*Provision for employee bonuses*
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	328.926	(57.679)	(274.033)	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Penyisihan kerugian risiko operasional	-	(62.506)	195.061	*Provision for operational risk losses*
Lain-lain	(50.657)	25.643	(52.983)	*Others*
	293.801	85.247	123.656	
Perbedaan tetap				***Permanent differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				*Differences between commercial and tax amounts on:*
Asuransi kesehatan kepada karyawan	89.171	86.699	86.175	*Health insurance for employees*
(Penurunan)/kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan	(2.752)	(1.889)	68.749	*(Decrease)/increase in value of trading securities*
Lain-lain	66.876	185.433	32.059	*Others*
	153.295	270.243	186.983	
Penghasilan kena pajak	**1.003.442**	**2.173.186**	**1.775.984**	***Taxable income***

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax expense (continued)*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Beban pajak penghasilan kini - Bank	250.860	543.296	443.996	*Corporate income tax expenses - Bank*
Revisi pajak penghasilan tahun 2011 - Bank	(60.864)	-	-	*Revised corporate income tax year 2011 - Bank*
Beban pajak penghasilan kini - Bank	189.996	543.296	443.996	*Corporate income tax expenses - Bank*
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	90.585	70.698	65.315	*Corporate income tax expenses - subsidiaries*
	280.581	613.994	509.311	
Dikurangi:				***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25 - Bank	(247.298)	(484.803)	(374.313)	*Prepaid tax article 25 - Bank*
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	(73.067)	(65.428)	(33.661)	*Prepaid tax - subsidiaries*
(Piutang)/utang pajak penghasilan - konsolidasian sebelum revisi tahun 2011	(39.784)	63.763	101.337	*Corporate income tax (receivables)/ payable - consolidated before revision 2011*
Revisi pajak penghasilan tahun 2011 - Bank	60.864	-	-	*Revised corporate income tax year 2011 – Bank*
Koreksi beban pajak penghasilan tahun 2013 - entitas anak	1.860	-	-	*Adjustment on corporate income tax year 2013 - subsidiaries*
Utang pajak penghasilan - konsolidasian	**22.940**	**63.763**	**101.337**	***Corporate income tax payable - consolidated***

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the accounting income before tax expense and prevailing tax rate are as follow:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	959.834	2.184.224	1.695.869	*Income before tax expense and non-controlling interest consolidated*
Dikurangi: Laba sebelum beban pajak - entitas anak	403.400	366.512	232.438	*Less: Income before tax expense - subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak - Bank	556.434	1.817.712	1.463.431	*Income before tax expense - Bank*
Dikurangi:				***Less:***
Rugi neto cabang luar negeri	-	-	2.549	*Net loss of offshore branches*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(88)	(16)	(635)	*Income subject to final tax*
	556.346	1.817.696	1.465.345	

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax expense (continued)*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	139.086	454.424	366.336	*Corporate income tax based on the prevailing tax rate*
Efek revisi pajak penghasilan Tahun 2011	(30.237)	-	-	*Revision effect of income tax year 2011*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	38.324	67.561	46.746	*Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate*
Beban pajak penghasilan - Bank	147.173	521.985	413.082	*Income tax expense - Bank*
Beban pajak penghasilan - entitas anak	100.333	91.923	71.666	*Income tax expense - subsidiaries*
	247.506	**613.908**	**484.748**	

Bank melakukan pembetulan atas SPT Tahunan PPh Badan tahun 2011 pada tanggal 8 Juli 2014 yang menghasilkan lebih bayar sebesar Rp60.864. Sehubungan dengan kelebihan bayar tersebut, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I telah mengeluarkan Surat Pemeriksaan Pajak atas tahun bersangkutan. Bank telah mencatat lebih bayar tersebut sebagai tagihan lainnya dalam Beban dibayar di muka dan aset lain-lain (Catatan 17).

Bank has lodged the revision of Corporate Income Tax Return for tax year 2011 on July 8, 2014 which results in overpayment of Rp60,864. In relation to such tax overpayment, Large Taxpayer Tax Office I has issued tax audit notification letter for this respective year. The Bank has recorded the overpayment as other receivables in Prepayment and other assets (Note 17).

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2012

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2012 (semua jenis pajak). Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut.

Tax audit for fiscal year 2012

Tax Office has issued tax audit notification letter to the Bank for fiscal year 2012 (all taxes). Until the completion date of these consolidated financial statements, the Bank has not yet received the audit result.

Di tahun 2014, Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru juga telah melakukan pemeriksaan pajak Bank tahun 2012 (Pajak Penghasilan Final Pasal 4 Ayat 2) dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SPKB") atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp7.950 (termasuk bunga). Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB dan saat ini Bank sedang mempersiapkan surat keberatan.

In 2014, Pekanbaru Middle Tax office had conducted tax audit of the Bank for fiscal year 2012 (Final Withholding Tax Article 4 Paragraph 2) and issued the Underpayment Tax Assessment Letters ("SPKB") on Final Income Tax Article 4 paragraph 2 amounting to Rp7,950 (including interest). However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and currently, the Bank is still preparing the Objection Letters for those SKPKBs.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2011

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak untuk tahun pajak 2011 (Pajak Penghasilan Badan). Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut.

Kantor Pajak juga telah melakukan pemeriksaan pajak tahun 2011 (PPh Pasal 21) dan menerbitkan SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp96 (termasuk denda dan bunga). Bank telah menyetujui dan melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan telah mencatat kurang bayar tersebut dalam laba rugi komprehensif tahun 2013.

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, 2009 dan 2010

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tertanggal 30 Juli 2013 dan 31 Juli 2013 sebesar Rp371.094 untuk 2008, 16 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013 sebesar Rp274.398 untuk 2009 dan 1 Agustus 2013 sebesar Rp264.538 untuk 2010 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 40 (empat puluh) Surat Keberatan sebesar Rp768.232 pada tanggal 28 Oktober 2013 dan 29 Oktober 2013, dan telah menerima kembali seluruh Surat Keputusan atas Keberatan dari kantor pajak terkait dengan Surat Keberatan Bank tersebut dimana Kantor Pajak menyetujui keberatan Bank sebesar Rp27.490. Saat ini Bank telah menyampaikan 37 (tiga puluh tujuh) Surat Banding pada tanggal 20 November 2014 dan 17 Desember 2014 untuk Surat Keputusan atas Keberatan tersebut. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang tidak disetujui sesuai dengan Surat Banding 2008, 2009 dan 2010.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank

Tax audit for fiscal year 2011

Tax Office has issued tax audit notification letter for fiscal year 2011 (Corporate Income Tax). Until the completion date of these consolidated financial statements, the Bank has not yet received the audit result.

Tax Office had conducted tax audit for fiscal year 2011 (Witholding tax article 21) and issued the Underpayment Tax Assessment Letter on Income Tax Article 21 amounting to Rp96 (including penalties and interest). The Bank had agreed and paid all of the assessment and has recorded the underpayment in the 2013 comprehensive income statement.

Tax audits for fiscal year 2008, 2009 and 2010

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2008, 2009 and 2010 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated July 30, 2013 and July 31, 2013 amounting to Rp371,094 for 2008, August 16, 2013 and August 19, 2013 amounting to Rp274,398 for 2009 and August 1, 2013 amounting Rp264,538 for 2010 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 40 (forty) Objection Letters against them amounting to Rp768,232 on October 28, 2013 and October 29, 2013 and has received all Decision Letter on Objection from the tax office in relation to all the Bank's Objection Letters where Tax Office has approved Bank's objection amounted to Rp27,490. Currently, the Bank had already filed 37 (thirty seven) Appeal Letters for those Decision Letter on Objection on November 20, 2014 and December 17, 2014. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17). The management believes that the Bank may recover the amounts disputed based on Appeal Letters 2008, 2009 and 2010.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tertanggal 10 Mei 2010 sebesar Rp355.380 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 5 (lima) Surat Keberatan sebesar Rp345.291 pada tanggal 9 Agustus 2010. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17).

5 (lima) Surat Keberatan yang telah disampaikan sudah dinyatakan memenuhi syarat formal. Bank telah menerima 5 (lima) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 5 dan 8 Agustus 2011 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007. Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan pemohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 5 (lima) surat Banding pada tanggal 4 November 2011. Pengadilan Pajak telah menyampaikan permintaan 5 (lima) Surat Uraian Banding pada Kantor Pajak melalui surat tertanggal 14 November 2011. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Bank sedang dalam proses banding di pengadilan pajak dan belum ada hasil banding yang telah dikomunikasikan kepada Bank. Manajemen berpendapat bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang tidak disetujui pada SKPKB 2007.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audits for fiscal year 2007

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated May 10, 2010 amounting to Rp355,380 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 5 (five) Objection Letters against them amounting to Rp345,291 on August 9, 2010. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17).

The 5 (five) Objection Letters submitted had already fulfilled the formal requirements. The Bank had received 5 (five) objection decree letters dated August 5 and 8, 2011 from Tax Office in relation to the Bank's objection letters against most of fiscal year 2007 tax assessment. Based on those letters, the Tax Office rejected the Bank's objection. The Bank then submitted 5 (five) appeal letters to the Tax Court on November 4, 2011. The Tax Court has sent request for explanation on this issue to the Tax Office through 5 (five) letters on November 14, 2011. Up to the date completion of these consolidated financial statements, the Bank is still undergoing the appeals process in Tax Court and no results of the appeal has been communicated to the Bank. The management believes that the Bank may recover the disputed amounts on SKPKB 2007.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM)

Pemeriksaan pajak tahun 2009

Pada tanggal 17 Maret 2014, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No.Pemb 00096/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2009. Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 0014/506/09/091/14 tanggal 10 Desember 2014 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. SKPN tersebut juga menetapkan rugi fiskal neto entitas anak menjadi sebesar RpNil dari sebelumnya sebesar Rp16.119 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT"). Atas Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 0014/506/09/091/14 tanggal 10 Desember 2014 tersebut entitas anak sedang mengajukan Keberatan ke Kantor Pajak. Di samping itu, entitas anak juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No.00104/207/09/091/14 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") No.00060/107/09/091/14 atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sejumlah Rp4.340. Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui entitas anak yaitu sebesar Rp167 atas SKPN pajak penghasilan badan tahun pajak 2009, dan sebesar Rp7 untuk SKPKB PPN 2009. Untuk sisa SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yaitu sebesar Rp4.333 sedang diajukan proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Pada tanggal 27 Januari 2012, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 00001/506/08/091/12 tanggal 17 Januari 2012 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2008. SKPN tersebut juga menetapkan rugi fiskal neto entitas anak menjadi sebesar Rp108 dari sebelumnya sebesar Rp42.681 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT"). Di samping itu, entitas anak juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) sejumlah Rp32.213.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM)

Tax audit for fiscal year 2009

On March 17, 2014,the subsidiary received Field Examination Notification Letter No.Pemb-00096/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2009. On December 11, 2014, the subsidiary received Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00014/506/09/091/14 dated December 10, 2014 regarding corporate income tax for fiscal year 2009. The SKPN also stated that the net fiscal loss of the subsidiary was reduced to RpNil from the previously reported amount of Rp16,119, according to the Annual Notification Letter ("SPT"). As for Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00014/506/09/091/14 dated December 10, 2014, the subsidiary is filing an objection to the Tax Office. In addition, the Subsidiary also received Tax Underpayment Assessment Letter on Corporate Income Tax ("SKPKB") No.00104/207/09/091/14 *and Tax Collection Letter ("STP")* No.00060/107/09/091/14 *of Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp4,340. The amount that has been agreed by the subsidiary is Rp167 for SKPN for corporate income tax for fiscal year 2009 and Rp7 for SKPKB of VAT 2009. As for the rest of SKPKB of Value Added Tax ("VAT") amounted to Rp4,333, the subsidiary is filing an objection to the Tax Office.*

Tax audit for fiscal year 2008

On January 27, 2012, the subsidiary received Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00001/506/08/091/12 dated January 17, 2012 regarding corporate income tax for fiscal year 2008. The SKPN also stated that the net fiscal loss of the subsidiary was reduced to Rp108 from the previously reported amount in the tax return of Rp42,681 according to the Annual Notification Letter ("SPT"). In addition, the subsidiary also received several Tax Underpayment Assessment Letters on Corporate Income Tax ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") of Income Tax Articles 21 and 23, Value Added Tax ("VAT") and Final Income Tax Article 4 (2) totaling to Rp32,213.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2008 (lanjutan)

Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui entitas anak yaitu sebesar Rp206 atas SKPKB pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 4(2) telah dibayar entitas anak ke Kas Negara pada tanggal 16 Februari 2012. Entitas anak juga telah melakukan pembayaran ke Kas Negara atas STP PPN masa Januari sampai dengan Desember 2008 sebesar Rp3.812 dengan proses pemindahbukuan ("PBK") pada tanggal 7 November 2012 dan 12 Desember 2012. Sedangkan sisa SKPKB yaitu sebesar Rp28.195 tidak dibayar karena entitas anak mengajukan proses keberatan ke Kantor Pajak.

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPN PPh Badan tahun pajak 2008 sebesar Rp1.150 dan SKPKB PPN untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan keberatan yang diajukan adalah sebesar Rp28.195 dan untuk STP masa Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.812. Atas permohonan keberatan tersebut, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") telah menolak seluruh permohonan keberatan atas SKPKB PPN entitas anak.

Atas surat penolakan dari DJP tersebut, pada tanggal 25 Maret 2013, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Maret 2014, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak untuk masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2008, yang mengabulkan seluruhnya permohonan banding entitas anak sebesar Rp28.195. Entitas anak menerima Surat Keputusan Dirjen Pajak tanggal 13 Juni 2014 yang memutuskan untuk membatalkan sanksi administrasi secara jabatan atas STP masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.812.

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.318 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp3.961.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2008 (continued)

From these amounts, the subsidiary has paid the agreed amount of Rp206 for SKPKB for income tax art 21, 23 and 4(2) to the State Treasury on February 16, 2012. The subsidiary also paid the STP PPN to the State Treasury for January to December 2008 amounting to Rp3,812 by overbooking process ("PBK") on November 7, 2012 and December 12, 2012. While the rest of SKPKB Rp28,195 was not aid because the subsidiary filed an objection to the Tax Office.

The subsidiary filed an objection letter for SKPN Corporate Income Tax for fiscal year 2008 amounting to Rp1,150 and SKPKB of VAT for the tax period January to December 2008 totaling to Rp28,195 while STP for period January to December 2008 totaling to Rp3,812. For those objections, the Directorate General of Taxation ("DGT") has rejected the subsidiary's entire objections of SKPKB of VAT.

Based on the rejection from DGT, on March 25, 2013, the subsidiary filed an appeal to the Tax Court. On March 17, 2014, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter for the tax period January to December 2008, which accepted full of subsidiary's appeals totaling to Rp28,195. The subsidiary received the DGT Decision Letter dated June 13, 2014 which decided to cancel the administration penalty on the STP tax period of January to December 2008 with total amount Rp3,812.

Tax audit for fiscal year 2007

The Subsidiary filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp27,318 and filed an application for correction STP of VAT No. 00004/ 107/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp3,961.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007 (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-254/PJ/2010, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan entitas anak tersebut di atas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 23 Agustus 2011, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-33079/PP/M.III/16/2011, yang memutuskan untuk mengabulkan sebagian besar atas permohonan banding entitas anak atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.116 dari jumlah banding yang diajukan yaitu sebesar Rp27.318 dan entitas anak telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 5 Oktober 2011 sebesar Rp27.116, sedangkan atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp3.961, entitas anak mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 15 Januari 2013, entitas anak melakukan pencabutan gugatan. Hal ini dilakukan agar proses pembatalan STP dapat dilakukan di Kantor Pajak.

Entitas anak menerima Surat Keputusan Dirjen Pajak No.KEP-746/WPJ.19/2013 tanggal 13 Juni 2013 yang memutuskan untuk mengurangi sanksi administrasi secara jabatan atas STP No.00004/107/07/091/09 denda dari semula Rp3.961 menjadi Rp28. Atas hasil pengurangan sanksi tersebut jumlah sebesar Rp3.932 telah diterima oleh entitas anak.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2007 (continued)

Based on Directorate General of Taxes Decision (DGT) Letter No. Kep-254/PJ/2010, DGT has refused objection letter of the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary filed an appeal to the Tax Court. On August 23, 2011, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT-33079/PP/M.III/16/2011, which decided to approve the appeal of SKPKB Value Added Tax No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totalling Rp27,116 from the amount of appeals filed amounting to Rp27,318 and the subsidiary has received the payment on October 5, 2011 amounting to Rp27,116, while for STP of VAT No. 00004/107/07/091/09 for fiscal year 2007 Rp3,961, the subsidiary filed a lawsuit to the Tax Court. On January 15, 2013, the subsidiary revoked its lawsuit. It was done so that the STP cancellation process can be done at the Tax Office.

The Subsidiary received the DGT Decision Letter No.KEP-746/WPJ.19/2013 dated June 13, 2013 which decided to deduct the administration penalty on STP No.00004/107/07/091/09 from Rp3,961 to Rp28. The penalty deduction amounting to Rp3,932 had been received by the subsidiary.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 3 Februari 2012, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-1383/SP.51/II/2012 tertanggal 3 Februari 2012 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.7386/PJ.07/2011 tanggal 11 Agustus 2011 yang menerangkan bahwa Direktur Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.33079/PP/M.III/16/2011. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, entitas anak telah membuat surat jawaban No. 384/DIR-WOM/2012 tertanggal 16 Maret 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari peninjauan kembali tersebut belum dapat ditentukan.

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp6.

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-255/PJ/2010, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan entitas anak tersebut di atas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 5 Juli 2011, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, yang memutuskan untuk menolak seluruhnya permohonan banding entitas anak atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp6.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2007 (continued)

On February 3, 2012, the subsidiary received Notice of Application for Judicial Review Letter and Submission of the Memorandum Appeal from Tax Court No. MPK-1383/SP.51/II/2012 dated February 3, 2012 of the Judicial Review Memorandum No. S.7386/PJ.07/2011 dated August 11, 2011, which informed that the Directorate General of Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.33079/PP/M.III/16/2011 .The subsidiary has made a reply No. 384/DIR-WOM/2012 dated March 16, 2012. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the result of this judicial review cannot yet be determined.

The subsidiary filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp37 and filed an application for rectification STP of VAT No. 00005/107/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp6.

Based on DGT Decision Letter No. Kep-255/PJ/2010, DGT has refused objection letter to the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary filed an appeal to the Tax Court. On July 5, 2011, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, which decided to refuse the whole appeal of SKPKB Value Added Tax No. 00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp37 and STP of VAT No. 00005/107/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp6.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007 (lanjutan)

Selain itu, entitas anak mengajukan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00020/109/07/091/10 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp2.887. Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, Dirjen Pajak telah menolak permohonan entitas anak tersebut. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan keputusan DJP No. KEP-1378/WPJ.19/2012 tanggal 22 Oktober 2012, Dirjen Pajak mengurangi sanksi administrasi secara jabatan dari Rp2.887 menjadi RpNihil. Pengurangan tersebut digunakan untuk membayar STP PPN tahun 2008.

Pemeriksaan pajak tahun 2006

Pada tanggal 19 Juli 2010, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, yang memutuskan untuk mengabulkan sebagian permohonan atas keberatan SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.848 dan entitas anak telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 16 Agustus 2010.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2007 (continued)

In addition, the subsidiary filed an application for correction of STP of VAT No. 00020/109/07/091/10 to tax office for fiscal year 2007 totaling Rp2,887. Based on DGT Decision Letter No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, DGT has refused objection letter of the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary filed a lawsuit to the Tax Court. Based on DGT Decision Letter No. KEP-1378/WPJ.19/2012 dated October 22, 2012, DGT deducted the administration penalty from Rp2,887 to RpNil. The deduction was used to pay STP VAT year 2008.

Tax audit for fiscal year 2006

On July 19, 2010, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, which decided to approve the appeal of the objections of SKPKB VAT for fiscal year 2006 totalling Rp19,848 and the subsidiary has received the payment on August 16, 2010.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 22 November 2010, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-931/SP.51/XI/2010 tertanggal 10 November 2010 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.8731/PJ.07/2010 tanggal 15 November 2010 yang menerangkan bahwa Direktur Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, entitas anak telah membuat surat jawaban No. 1847/DIR/2010 tertanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari peninjauan kembali tersebut belum dapat ditentukan.

Entitas anak menerima Surat Keputusan Dirjen Pajak No.KEP-1531/WPJ.19/2012 tanggal 4 Desember 2012 yang memutuskan untuk mengurangi sanksi administrasi secara jabatan atas denda dari semula Rp2.851 menjadi Rp1.926. Atas hasil pengurangan sanksi tersebut, jumlah sebesar Rp925 diperuntukkan untuk membayar STP PPN tahun 2008 yaitu dengan cara melakukan pemindahbukuan, sedangkan sisanya, yaitu sebesar Rp1.918 telah diterima oleh entitas anak.

Entitas anak (BII FC)

Pemeriksaan pajak tahun 2011 dan 2012

Direktorat Jenderal Pajak sedang melakukan pemeriksaan pajak untuk seluruh pajak tahun fiskal 2011 dan 2012. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil dari pemeriksaan pajak yang diterbitkan.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2006 (continued)

On November 22, 2010, the subsidiary received Notice of Application for Judicial Review Letter and Submission of the Memorandum Appeal from Tax Court No. MPK-931/SP.51/XI/2010 dated November 10, 2010 of the Judicial Review Memorandum No. S.8731/PJ.07/2010 dated November 15, 2010, which informed that the Directorate General of Taxes proposed Judicial Review of Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. The subsidiary has made a reply No. 1847/DIR/ 2010 dated December 20, 2010. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the result of this judicial review cannot yet be determined.

The Subsidiary received the DGT Decision Letter No.KRP-1531/WPJ.19/2012 dated December 4, 2012 which was decided to deduct the administration penalty from Rp2,851 to Rp1,926. The penalty deduction amounted to Rp925 was transferred to pay STP VAT year 2008, while the remaining balance of Rp1,918 had been received by the subsidiary.

Subsidiary (BII FC)

Tax audit for fiscal year 2011 and 2012

The Directorate General of Taxes is conducting tax audit for all taxes in the fiscal years 2011 and 2012. Up to the completion date of these consolidated financial statements, no tax audit results have been issued.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan / *c. Deferred tax assets and liabilities*

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan entitas anaknya sebagai berikut:

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the details of deferred tax assets and liabilities of the Bank and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	Dibebankan ke ekuitas konsolidasian/ *Charged to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Bank					***Bank***
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	35.247	-	(13.695)	21.552	*Unrealized losses/(gains) on changes in fair value of available-for -sale financial investments - net*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(18.899)	44.643	-	25.744	*Allowance for possible losses on earning and non-earning assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	213.506	33.857	-	247.363	*Allowance for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	69.542	(29.974)	-	39.568	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(35.353)	(3.304)	-	(38.657)	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	122.204	(2.399)	-	119.805	*Others*
	386.247	**42.823**	**(13.695)**	**415.375**	
Entitas anak					***Subsidiary***
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.664	813	-	2.477	*Allowance for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	6.667	3.936	-	10.603	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(1.146)	(1.070)	-	(2.216)	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	2.086	227	-	2.313	*Others*
	9.271	**3.906**	**-**	**13.177**	
Jumlah aset pajak tangguhan	**395.518**	**46.729**	**(13.695)**	**428.552**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
Entitas anak					***Subsidiary***
Akumulasi kerugian fiskal	109.496	37.660	-	147.156	*Accumulated tax losses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	15.761	4.727	-	20.488	*Allowance for employee benefits*
Pendapatan tangguhan	(228.948)	(55.999)	-	(284.947)	*Deferred income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	665	(126)	-	539	*Allowances for impairment losses*
Lain-lain	-	84	-	84	*Others*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(103.026)**	**(13.654)**	**-**	**(116.680)**	***Total deferred tax liabilities***

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Bank					***Bank***
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	(87.964)	-	123.211	35.247	*Unrealized losses/(gains) on changes in fair value of available-for -sale financial investments - net*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(4.478)	(14.421)	-	(18.899)	*Allowance for possible losses on earning and non-earning assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	178.485	35.021	-	213.506	*Allowance for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	59.616	9.926	-	69.542	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(27.384)	(7.969)	-	(35.353)	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	123.450	(1.246)	-	122.204	*Others*
	241.725	**21.311**	**123.211**	**386.247**	
Entitas anak					***Subsidiary***
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.323	(659)	-	1.664	*Allowance for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	4.549	2.118	-	6.667	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	329	(1.475)	-	(1.146)	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	388	1.698	-	2.086	*Others*
	7.589	**1.682**	**-**	**9.271**	
Jumlah aset pajak tangguhan	**249.314**	**22.993**	**123.211**	**395.518**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
Entitas anak					***Subsidiary***
Akumulasi kerugian fiskal	-	109.496	-	109.496	*Accumulated tax losses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	12.378	3.383	-	15.761	*Allowance for employee benefits*
Pendapatan tangguhan	(93.117)	(135.831)	-	(228.948)	*Deferred income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	620	45	-	665	*Allowances for impairment losses*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(80.119)**	**(22.907)**	**-**	**(103.026)**	***Total deferred tax liabilities***

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	Dibebankan ke ekuitas konsolidasian/ *Charged to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Bank					***Bank***
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	81.043	-	(169.007)	(87.964)	*Unrealized losses/(gains) on changes in fair value of available-for -sale financial investments - net*
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	64.030	(68.508)	-	(4.478)	*Allowance for possible losses on earning and non-earning assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	134.443	44.042	-	178.485	*Allowance for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	39.755	19.861	-	59.616	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(16.453)	(10.931)	-	(27.384)	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	77.000	46.450	-	123.450	*Others*
	379.818	**30.914**	**(169.007)**	**241.725**	
Entitas anak					***Subsidiary***
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(25)	2.348	-	2.323	*Allowance for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	1.706	2.843	-	4.549	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(344)	673	-	329	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	1.516	(1.128)	-	388	*Others*
	2.853	**4.736**	**-**	**7.589**	
Jumlah aset pajak tangguhan	**382.671**	**35.650**	**(169.007)**	**249.314**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
Entitas anak					***Subsidiary***
Akumulasi kerugian fiskal	35.949	(35.949)	-	-	*Accumulated tax losses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	8.541	3.837	-	12.378	*Allowance for employee benefits*
Pendapatan tangguhan	(113.522)	20.405	-	(93.117)	*Deferred income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	620	-	620	*Allowances for impairment losses*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(69.032)**	**(11.087)**	**-**	**(80.119)**	***Total deferred tax liabilities***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 23b akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 23b telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Entitas anak (WOM) telah melakukan pembetulan atas SPT Tahunan PPh Badan tahun 2013 pada tanggal 4 Desember 2014 yang menghasilkan lebih bayar sebesar Rp29.468.

23. INCOME TAX (continued)

d. Administration

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank and subsidiaries calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due for the year 1995 up to 2007. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2014 as disclosed in Note 23b will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The income tax calculation for the years ended December 31, 2013 and 2012 as disclosed in Note 23b has been reported in the Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

The subsidiary (WOM) has lodged the revision of Corporate Income Tax Return for tax year 2013 on December 4, 2014 which results in overpayment of Rp29,468.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Rupiah				***Rupiah***
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 46b)	1.081.310	923.723	772.745	*Provision for employee benefits (Note 46b)*
Beban yang masih harus dibayar	483.731	656.143	573.952	*Accrued expenses*
Bunga yang masih harus dibayar	467.428	347.397	271.185	*Accrued interests*
Cadangan kerugian risiko operasional	346.644	313.378	375.884	*Provision for operational risk losses*
Pendapatan diterima dimuka - *bancassurance*	109.091	109.091	109.091	*Deferred income - bancassurance*
Pendapatan diterima dimuka	55.005	69.580	84.920	*Deferred income*
Setoran jaminan	34.797	28.676	25.470	*Margin deposits*
Utang atas transaksi *joint financing*	2.073	33.531	209.145	*Payables on joint financing transactions*
Lain-lain	84.682	57.253	3.849	*Others*
	2.664.761	2.538.772	2.426.241	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Beban yang masih harus dibayar	67.326	35.841	40.147	*Accrued expenses*
Bunga yang masih harus dibayar	64.472	112.823	84.230	*Accrued interests*
Setoran jaminan	43.157	26.076	47.602	*Margin deposits*
Pendapatan diterima dimuka	20.991	19.465	9.286	*Deferred income*
Lain-lain	6.235	21.158	976.672	*Others*
	202.181	215.363	1.157.937	
	2.866.942	**2.754.135**	**3.584.178**	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp56.289, Rp47.894 dan Rp32.055 (Catatan 43).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp56,289, Rp47,894 and Rp32,055, respectively (Note 43).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Pendapatan diterima dimuka-*bancassurance* merupakan uang muka dari PT Prudential Life Assurance (Prudential) (pihak ketiga) sehubungan dengan perjanjian aliansi strategis antara Bank dengan Prudential untuk memasarkan produk-produk *bancassurance* Prudential kepada nasabah Bank. Pemasaran tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 April 2011 dan masa kerja sama selama 10 (sepuluh) tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut Bank juga akan menerima komisi dan bonus produksi yang ditentukan berdasarkan jumlah premi asuransi yang dihasilkan. Perjanjian aliansi strategis juga mencakup bantuan teknis dan keahlian *bancassurance* dalam bidang pemasaran, promosi dan distribusi produk asuransi.

Deferred income-bancassurance represent cash advance received from PT Prudential Life Assurance (Prudential) (a third party) in relation to the Strategic Alliance Agreement between the Bank and Prudential to market bancassurance products of Prudential to customers of the Bank. The marketing activity is effective from April 1, 2011 and the agreement has a period of 10 (ten) years. Based on the agreement, the Bank will also receives commission and production bonus based on the amount of insurance premium sold. The agreement also stipulates technical support and bancassurance expertise related to marketing, promotion and distribution of insurance products.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang atas transaksi *joint financing* merupakan utang entitas anak dalam rangka perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dengan menggunakan dasar jaminan *(with recourse)*.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, liabilitas lain-lain termasuk penyisihan liabilitas kontinjensi masing-masing sebesar Rp75.319, Rp55.244 dan Rp23.094.

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

Payables on joint financing transactions represent the subsidiaries' payables in relation to joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions with several banks with recourse basis.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, other liabilities included a provision for contingent liabilities amounting to Rp75,319, Rp55,244 and Rp23,094, respectively.

25. OBLIGASI SUBORDINASI / *25. SUBORDINATED BONDS*

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ *May 19*, 2018	84	10,75%	309.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ *July 8*, 2021	84	11,35%	1.280.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						1.589.000	*Sub-total nominal amount - Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(7.014)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						1.581.986	*Sub-total carrying amount - Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ *May 19*, 2018	84	10,75%	1.191.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2018	84	10,00%	500.000	*Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2019	84	9,25%	1.000.000	*Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ *July 8*, 2021	84	11,35%	220.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.911.000	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(8.849)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.902.151	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**4.484.137**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan) / *25. SUBORDINATED BONDS (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Wali amanat/ *Trustee *)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ *May 19*, 2018	84	10,75%	309.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.091)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						307.909	*Sub-total carrying amount - Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ *May 19*, 2018	84	10,75%	1.191.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2018	84	10,00%	500.000	*Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2019	84	9,25%	1.000.000	*Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.691.000	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(9.475)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.681.525	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**2.989.434**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Wali amanat/ *Trustee *)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 43)							***Related parties (Note 43)***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ *May 19*, 2018	84	10,75%	312.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.287)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						310.713	*Sub-total carrying amount – Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ *May 19*, 2018	84	10,75%	1.188.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ *December 6*, 2018	84	10,00%	500.000	*Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ *October 31*, 2019	84	9,25%	1.000.000	*Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.688.000	*Sub-total nominal amount – Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(11.028)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.676.972	*Sub-total carrying amount – Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**2.987.685**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011

Pada tanggal 19 Mei 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo akan dilakukan pada saat jatuh tempo obligasi subordinasi pada tanggal 19 Mei 2018.

Per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, peringkat obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), dan "AA(idn)" dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 13/99/DPB2/TPB2-5 tanggal 23 Juni 2011.

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank BII

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga tetap 10,00% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018.

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011

On May 19, 2011, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011 that bears fixed interest rate at 10.75% per annum with a nominal value of Rp1,500,000.

The interest of the subordinated bonds is paid on a quarterly basis. The first interest payment was fully paid on August 19, 2011, while the last payment of subordinated bonds interest and due date of the subordinated bonds will be paid on maturity date, which is on May 19, 2018.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, rating of the subordinated bonds is "idAA+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and "AA(idn)" from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bonds are included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No 13/99/DPB2/TPB2-5 dated June 23, 2011.

b. Shelf Subordinated Bonds Bank BII

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

On December 6, 2011, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 amounting to Rp500,000 bearing fixed interest rate at 10.00% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds is paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of subordinated bonds were fully paid on March 6, 2012, while the last interest payment and due date of the subordinated bonds will be made on December 6, 2018.

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank BII (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, peringkat obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dan "$AA_{(idn)}$" dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/3/DPB2/TPB2-5 tanggal 31 Januari 2012.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2019.

Per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari Pefindo, dan "AA(idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 tanggal 4 Desember 2012.

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

b. Shelf Subordinated Bonds Bank BII (continued)

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 (continued)

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, rating of the subordinated bonds is "idAA+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and "$AA_{(idn)}$" from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No. 14/3/DPB2/TPB2-5 dated January 31, 2012.

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 amounting to Rp1,000,000 bearing fixed interest rate at 9.25% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds will be made on January 31, 2013, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on October 31, 2019.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, rating assigned for the subordinated bonds is "idAA+" from Pefindo, and "AA(idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 dated December 4, 2012.

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank BII (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014

Pada tanggal 8 Juli 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp1.500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2021.

Dalam rangka memenuhi ketentuan PBI No. 15/12/PBI/2013 Pasal 19 (1) c tanggal 12 Desember 2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, maka obligasi subordinasi diterbitkan dengan memiliki fitur mekanisme *write down*. Sehubungan dengan adanya fitur mekanisme *write down* tersebut, maka dalam hal telah terjadi Peristiwa Terganggu Kelangsungan Usaha sebagaimana ditetapkan oleh OJK, Bank secara tidak dapat ditarik kembali, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang obligasi subordinasi atau tanpa memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi Subordinasi (RUPOS), akan melakukan *write down*.

Walaupun Bank akan senantiasa menjaga kelangsungan usahanya, namun di masa yang akan datang Bank dapat dinyatakan terganggu kelangsungan usahanya oleh OJK, dimana kondisi ini akan mengharuskan Bank untuk melakukan *write down* atas obligasi subordinasi yang telah diterbitkan.

Per tanggal 31 Desember 2014, peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA" dari Pefindo, dan "AA(idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014.

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

b. Shelf Subordinated Bonds Bank BII (continued)

Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014

On July 8, 2014, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 amounting to Rp1,500,000 bearing fixed interest rate at 11.35% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds will be made on October 8, 2014, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on July 8, 2021.

In compliance with PBI No 15/12/PBI/2013 Article 19 (1) c dated December 12, 2013 on Commercial Bank Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bond was issued with write down mechanism feature. In relation to that write down mechanism feature, if there is any Non Viability Event as stipulated by FSA, the Bank irrevocably, without approval from the subordinated bond holders or calling Subordinated Bond Holders General Meeting (RUPOS), will conduct write down.

Although the Bank will always maintain its viability, in the future the Bank may be stated as non viable by FSA, in which the Bank has to conduct write down of subordinated bonds issued.

As of December 31, 2014, rating assigned for the subordinated bonds is "idAA" from Pefindo, and "AA(idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Bank Indonesia No. S-87/PB.32/2014 dated September 11, 2014.

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi-obligasi subordinasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi-obligasi subordinasi dan sebelum semua pokok dan bunganya dilunasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Obligasi subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo.

Bank menerbitkan obligasi subordinasi untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha, terutama untuk penyaluran kredit, serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.

Selama tahun 2014, 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyatakan bahwa pembayaran pokok dan atau imbal hasil ditangguhkan dan diakumulasikan antar periode (*cummulative*) apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan rasio KPMM secara individual atau rasio KPMM secara konsolidasi tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut.

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

The subordinated bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of subordinated bonds and prior to the redemption of all subordinated bonds principal and interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

The subordinated bonds have no buy back option until its maturity date.

The Bank issued subordinated bonds to increase earning assets to support business growth, mainly for lending, as well as to strengthen long-term funding structure.

During the years 2014, 2013 and 2012, the Bank has fulfilled the clauses related to the covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

According to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 regarding Minimum Capital Adequacy for Public Bank stated that the principal payment and or profit sharing are deferred and accumulated on the cummulative period, if the aforementioned payment will cause the individual or consolidated CAR ratio to not comply with the requirement described in the regulation.

26. MODAL SAHAM / *26. SHARE CAPITAL*

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014			
Jenis saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)***	**Rp**	***Types of shares***
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	*Series B Shares*
Saham Seri D	58.467.494.499	22,50	1.315.518	*Series D Shares*
Jumlah	**67.746.840.730**		**3.665.370**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2013			
Jenis saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)***	**Rp**	***Types of shares***
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	*Series B Shares*
Saham Seri D	51.692.810.426	22,50	1.163.088	*Series D Shares*
Jumlah	**60.972.156.657**		**3.512.940**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2012			
Jenis saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)***	**Rp**	***Types of shares***
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	*Series B Shares*
Saham Seri D	47.002.644.529	22,50	1.057.559	*Series D Shares*
Jumlah	**56.281.990.760**		**3.407.411**	***Total***

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE) - PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders as of December 31, 2014, 2013 and 2012 based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (Biro Administrasi Efek (BAE)) are as follows:

26. MODAL SAHAM (lanjutan) / *26. SHARE CAPITAL (continued)*

Pemegang saham	31 Desember/*December 31,* 2014 %	Jumlah saham/ *Number of shares*	*Name of shareholder*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	30.499.981.823	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	23.006.572.441	*Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
UBS AG London	18,31	12.402.816.666	*UBS AG London*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.837.469.800	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**67.746.840.730**	

Pemegang saham	31 Desember/*December 31,* 2013 %	Jumlah saham/ *Number of shares*	*Name of shareholder*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	27.449.983.641	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	20.705.915.197	*Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
UBS AG London	18,31	11.162.535.000	*UBS AG London*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.653.722.819	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**60.972.156.657**	

Pemegang saham	31 Desember/*December 31,* 2012 %	Jumlah saham/ *Number of shares*	*Name of shareholder*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	30.576.944.900	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	42,96	24.178.532.491	*Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
Bapak Stephen Liestyo (Direktur)	0,00	168.500	*Mr. Stephen Liestyo (Director)*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.526.344.869	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**56.281.990.760**	

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "*scripless*".

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, di mana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Pada tanggal 26 Maret 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank telah setuju untuk menjual seluruh kepemilikannya di Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. kepada Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. Transaksi akuisisi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 30 September 2008.

26. SHARE CAPITAL (continued)

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public legal entity. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

*Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (*Sertifikat Bukti Hak - *SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.*

On March 26, 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank agreed to sell their entire shareholding in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. to Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. The acquisition transaction was completed on September 30, 2008.

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 6.253.554.529 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp140.705 pada tanggal 26 April 2010 dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 56.281.990.760 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT V dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank per tanggal 21 April 2010 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 14 Mei 2010 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat dibawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-30430 tanggal 26 November 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010, tanggal 26 November 2010. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.407.411 yang terdiri dari 56.281.990.760 saham.

Pada tanggal 23 Mei 2011 sampai dengan 26 Mei 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 695.500 saham atau sebesar 0,00127% dan sejumlah 5.239.500 saham atau sebesar 0,0093% pada tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 8 Juni 2011 dan sejumlah 500 saham pada tanggal 3 Mei 2012, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the results of Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,253,554,529 shares with nominal value totaling Rp140,705 on April 26, 2010 and thus the total share capital issued and paid up increased to become 56,281,990,760 shares.

With the implementation of PUT V the capital structure and composition of shareholders have been changed as of April 21, 2010 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 42 dated May 14, 2010, notarized by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-30430 dated November 26, 2010 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010 dated November 26, 2010. Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,407,411 which consists of 56,281,990,760 shares.

On May 23, 2011 up to May 26, 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd as a shareholder, sold 695,500 shares or 0.00127% and 5,239,500 shares or 0.0093% on June 7, 2011 up to June 8, 2011, and 500 shares on May 3, 2012 in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VI dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 4.690.165.897 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp105.529 pada tanggal 23 Juli 2013 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 60.972.156.657 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT VI dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 23 Juli 2013 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-44438 tanggal 28 Oktober 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 28 Oktober 2013. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.512.940 yang terdiri dari 60.972.156.657 saham.

Pada tanggal 22 November 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 5.675.040.000 saham atau sebesar 9,31%, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the results of Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 4,690,165,897 shares with nominal value totaling Rp105,529 on July 23, 2013 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 60,972,156,657 shares.

With the implementation of PUT VI the capital structure and composition of shareholders have been changed as of July 23, 2013 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 34 dated August 27, 2013 notarized by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-44438 dated October 28, 2013 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013 dated October 28, 2013. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,512,940 which consists of 60,972,156,657 shares.

On November 22, 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. as a shareholder, sold 5,675,040,000 shares or 9.31% in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 6.774.684.073 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp152.430 pada tanggal 24 Desember 2014 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 67.746.840.730 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT VII dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 24 Desember 2014 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 5 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0008501 tanggal 9 Februari 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015, tanggal 9 Februari 2015. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.665.370 yang terdiri dari 67.746.840.730 saham.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the results of Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,774,684,073 shares with nominal value totaling Rp152,430 on December 24, 2014 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 67,746,840,730 shares.

With the implementation of PUT VII the capital structure and composition of shareholders have been changed as of December 24,2014 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 4 dated February 5, 2015 notarized by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.03-0008501 dated February 9, 2015 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015 dated February 9, 2015. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,665,370 which consists of 67,746,840,730 shares.

The changes in the Bank's share capital are as follows:

	Jumlah saham/*Number of shares*			
	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Saldo awal	60.972.156.657	56.281.990.760	56.281.990.760	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	6.774.684.073	-	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering VII*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VI	-	4.690.165.897	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering VI*
Saldo akhir	**67.746.840.730**	**60.972.156.657**	**56.281.990.760**	***Ending balance***

	Jumlah modal disetor/*Total paid-in capital*			
	31 Desember/*December 31*			
	2014	2013	2012	
Saldo awal	3.512.940	3.407.411	3.407.411	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	152.430	-	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering VII*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VI	-	105.529	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering VI*
Saldo akhir	**3.665.370**	**3.512.940**	**3.407.411**	***Ending balance***

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

a. Tambahan modal disetor terdiri dari: / ***a. Additional paid-in capital consist of:***

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Agio saham	4.563.825	3.231.193	1.835.868	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(8.238)	(12.142)	(7.440)	*Share issuance costs*
	4.555.587	**3.219.051**	**1.828.428**	

b. Mutasi atas tambahan modal disetor Bank adalah sebagai berikut: / ***b. Changes in the Bank's additional paid-in capital are as follows:***

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	3.219.051	1.828.428	1.828.428	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	1.336.536	-	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering VII*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VI	-	1.390.623	-	*Issuance of shares through Limited Public Offering VI*
Saldo akhir	**4.555.587**	**3.219.051**	**1.828.428**	***Ending balance***

28. PENGGUNAAN LABA NETO / *28. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Pada tanggal 28 April 2014, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp77.255 ke cadangan umum yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2013 sebesar Rp1.545.101.

On April 28, 2014, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp77,255 to the general reserve from the 2013 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp1,545,101.

Pada tanggal 22 April 2013, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp120.822 ke cadangan umum yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2012 sebesar Rp1.208.223.

On April 22, 2013, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp120,822 to the general reserve from the 2012 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp1,208,223.

Pada tanggal 19 April 2012, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp66.896 ke cadangan umum yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2011 sebesar Rp668.963.

On April 19, 2012, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp66,896 to the general reserve from the 2011 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp668,963.

29. CADANGAN UMUM / *29. GENERAL RESERVE*

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp341.730, Rp264.475 dan Rp143.653 per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp341,730, Rp264,475 and Rp143,653 as of December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The law does not set period of time over which this amount should be provided.

30. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING / *30. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri	21.071	18.060	(5.897)	*Differences arising from translation of foreign currency financial statements of overseas branches*

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
KOMITMEN				***COMMITMENTS***
Tagihan Komitmen				*Commitment Receivables*
Lainnya	247.632	-	-	*Others*
Jumlah Tagihan Komitmen	**247.632**	**-**	**-**	***Total Commitment Receivables***
Liabilitas Komitmen				*Commitment Liabilities*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	1.197.932	1.111.886	720.708	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C *irrevocable* yang masih berjalan	1.202.247	1.288.841	1.398.630	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Lainnya	204.920	-	-	*Others*
Jumlah Liabilitas Komitmen	**2.605.099**	**2.400.727**	**2.119.338**	***Total Commitment Liabilities***
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi				*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	422.700	425.197	708.644	*Past due interest revenues*
Garansi yang diterima	190.535	146.859	39.196	*Guarantees received*
Jumlah Tagihan Kontinjensi	**613.235**	**572.056**	**747.840**	***Total Contingent Receivables***

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
KONTINJENSI (lanjutan)				***CONTINGENCIES (continued)***
Liabilitas Kontinjensi				*Contingent Liabilities*
Garansi yang diberikan:				*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	3.049.324	3.115.200	2.649.408	*Bank guarantees*
Standby L/Cs	1.247.500	1.978.241	823.256	*Standby L/Cs*
Shipping guarantees	-	-	12.966	*Shipping guarantees*
Lain-lain	-	5.072	-	*Others*
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	**4.296.824**	**5.098.513**	**3.485.630**	***Total Contingent Liabilities***

Tagihan komitmen - lainnya dan liabilitas komitmen - lainnya timbul akibat penjualan dan pembelian aset keuangan reguler yang akan diakui pada tanggal penyelesaian.

Commitment receivables - others and commitment liabilities - others resulted from regular way sales and purchases of financial assets which will be recognized on the settlement date.

Liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi konsolidasian kepada pihak berelasi per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar RpNihil, RpNihil dan Rp26.551 (Catatan 43).

Outstanding consolidated commitment liabilities and contingent liabilities to related parties as of December 31, 2014, 2013 and 2012 were RpNil, RpNil and Rp26,551, respectively (Note 43).

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh tagihan komitmen, liabilitas komitmen dan tagihan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 digolongkan sebagai lancar. Untuk liabilitas kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2014 digolongkan sebagai lancar sebesar Rp4.021.168 dan dalam perhatian khusus sebesar Rp275.656, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh liabilitas kontinjensi digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI Regulation, all commitment receivables, commitment liabilities and contingency receivables as of December 31, 2014, 2013 and 2012 were classified as current. For contingency liabilities as of December 31, 2014 were classified as current amounting to Rp4,021,168 and special mention amounting to Rp275,656, while as of December 31, 2013 and 2012, all contingency liabilities were classified as current.

32. PENDAPATAN BUNGA / *32. INTEREST INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Kredit yang diberikan	10.934.310	8.784.628	7.731.465	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	920.330	849.024	754.090	*Consumer financing receivables - net*
Efek-efek	633.038	384.784	334.502	*Marketable securities*
Syariah	533.276	347.766	94.417	*Sharia*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	214.991	183.118	145.885	*Government recapitalization bonds*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	160.343	364.755	226.894	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	3.526	305	2.082	*Others*
	13.399.814	**10.914.380**	**9.289.335**	

32. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan) / *32. INTEREST INCOME (continued)*

Berikut adalah rincian pendapatan bunga menurut klasifikasi instrumen keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

This is a breakdown of interest income according to the classification of financial instrument for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				***Loans and receivables***
Kredit yang diberikan	10.934.310	8.784.628	7.731.465	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	920.330	849.024	754.090	*Consumer financing receivables - net*
Syariah	533.276	347.766	94.417	*Sharia*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	160.343	364.755	226.894	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.763	4.368	1.083	*Securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	6.402	1.013	1.668	*Marketable securities*
Lain-lain	3.526	305	2.082	*Others*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	114.102	57.644	93.700	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	2.628	1.916	2.404	*Government recapitalization bonds*
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Efek-efek	500.617	320.444	95.065	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	212.363	181.202	138.475	*Government recapitalization bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo dan sukuk *ijarah* dan *mudharabah*				***Held-to maturity and sukuk ijarah and mudharabah***
Efek-efek	-	-	140.892	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	-	5.006	*Government recapitalization bonds*
Obligasi sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	154	1.315	2.094	*Sukuk ijarah and mudhrabah bonds*
Jumlah	**13.399.814**	**10.914.380**	**9.289.335**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp72.256, Rp56.742 dan Rp37.651.

Total interest income from impaired financial assets for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp72,256, Rp56,742 and Rp37,651, respectively

33. BEBAN BUNGA / *33. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Deposito berjangka	4.512.355	3.109.498	2.377.528	*Time deposits*
Tabungan	866.932	618.791	411.293	*Savings deposits*
Surat berharga yang diterbitkan	621.138	592.227	450.244	*Securities issued*
Obligasi subordinasi	388.465	304.985	223.652	*Subordinated bonds*
Pinjaman diterima	343.364	266.254	276.005	*Borrowings*
Giro	278.832	228.732	215.245	*Demand deposits*
Premi penjaminan dana pihak ketiga	214.267	186.287	153.985	*Premium on third party fund guarantees*
Syariah	163.514	84.476	21.836	*Sharia*
Call money	70.739	8.260	39.060	*Call money*
Sertifikat deposito	8.497	-	-	*Certificate deposits*
Lain-lain	15	-	-	*Others*
	7.468.118	**5.399.510**	**4.168.848**	

33. BEBAN BUNGA (lanjutan) / *33. INTEREST EXPENSE (continued)*

Jumlah beban bunga yang berasal dari amortisasi biaya provisi dan komisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp16.857, Rp11.588 dan Rp8.183.

Total interest expenses from the amortization of provision and commissions and transaction costs for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted Rp16,857, Rp11,588 and Rp8,183, respectively.

34. KEUNTUNGAN PENJUALAN EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN DAN INVESTASI KEUANGAN - NETO / *34. GAINS ON SALE OF TRADING SECURITIES AND FINANCIAL INVESTMENT - NET*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Efek-efek	114.545	76.455	67.550	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(9.170)	(1.131)	(22)	*Government recapitalization bonds*
	105.375	**75.324**	**67.528**	

35. KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN - NETO / *35. INCREASE/(DECREASE) IN VALUE OF TRADING SECURITIES - NET*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Efek-efek	4.088	(1.749)	(605)	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(356)	(87)	363	*Government recapitalization bonds*
	3.732	**(1.836)**	**(242)**	

36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - PENDAPATAN LAINNYA / *36. OTHER OPERATING INCOME - OTHER FEE INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Administrasi piutang pembiayaan konsumen	596.708	723.584	683.904	*Consumer financing receivables administration*
Administrasi ritel	170.207	145.004	132.033	*Retail administration*
Administrasi kredit yang diberikan	142.550	176.394	194.212	*Loan administration*
Administrasi kartu kredit	127.594	97.281	106.398	*Credit card administration*
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	111.105	143.608	106.946	*Collection of receivables previously written-off*
Pendapatan transfer	47.529	44.328	37.700	*Transfer fees*
Jasa perbankan	44.526	43.527	29.563	*Banking services*
Investasi Perbankan	7.658	4.185	15.032	*Investment Banking*
Komisi *Western Union*	6.152	6.596	7.363	*Western Union commissions*
Komisi reksadana	5.745	4.732	7.494	*Mutual funds commissions and fees*
Pendapatan klaim asuransi	5.602	5.648	4.268	*Insurance claim income*
Administrasi impor dan ekspor	4.081	3.956	3.843	*Import and export administration*
Lain-lain	161.961	112.488	141.645	*Others*
	1.431.418	**1.511.331**	**1.470.401**	

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others included revenues from agency fees and other income from banking operations.

37. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - NETO / *37. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL INSTRUMENTS - NET*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(66)	16	(70)	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	400	300	300	*Placement with other banks (Note 7)*
Investasi keuangan (Catatan 9)	2.029	(89.441)	39.548	*Financial investments (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 11)	519	-	-	*Derivative receivables (Note 11)*
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	1.533.997	719.808	918.375	*Loans (Note 12)*
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	237.736	151.419	206.531	*Consumer financing receivables (Note 13)*
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	15.536	2.126	(2.521)	*Acceptances receivable (Note 14a)*
Tagihan lainnya (Catatan 17)	1.847	3.325	(1.831)	*Other receivables (Note 17)*
	1.791.998	**787.553**	**1.160.332**	

38. (PEMULIHAN)/PENYISIHAN KERUGIAN ATAS ASET NON-PRODUKTIF / *38. (REVERSAL)/PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON NON-EARNING ASSETS*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(2.572)	3.651	(13.069)	*Foreclosed assets (Note 17)*
Lain-lain (Catatan 17)	27	-	-	*Others (Note 17)*
	(2.545)	**3.651**	**(13.069)**	

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Umum	1.255.384	892.608	974.117	*General*
Sewa	438.916	369.416	289.289	*Rental*
Penyusutan dan amortisasi	380.522	319.381	248.234	*Depreciation and amortization*
Promosi	165.466	205.015	137.013	*Promotions*
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	147.888	131.607	117.618	*Repairs and maintenance fixed assets*
Komunikasi perbankan	87.246	86.697	74.114	*Banking communications*
Listrik dan air	82.768	74.591	68.035	*Electricity and water*
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	67.862	82.107	72.154	*Education, research and development*
Transportasi dan rumah tangga	64.815	60.101	57.680	*Transportation and housing*
Telepon, telex dan kawat	58.231	58.216	61.982	*Telephone, telex and wires*
Beban profesional	44.933	27.101	17.656	*Professional fees*
Cetakan dan alat tulis	44.731	40.247	37.537	*Printing and stationery*
	2.838.762	**2.347.087**	**2.155.429**	

40. BEBAN TENAGA KERJA / *40. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	1.263.337	1.266.742	1.108.449	*Salaries, wages, pension and tax allowances*
Bonus	173.451	398.521	429.452	*Bonuses*
Tunjangan lainnya	425.366	379.792	338.015	*Other allowances*
Lain-lain	293.493	310.915	368.182	*Others*
	2.155.647	**2.355.970**	**2.244.098**	

Remunerasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Dewan Komisaris	15.463	20.403	16.491	*The Board of Commissioners*
Direksi	58.004	64.862	53.071	*Directors*
Komite Audit	1.309	1.282	720	*Audit Committee*
Pejabat Eksekutif	178.793	161.448	132.341	*Executive Officers*
Dewan Pengawas Syariah	921	830	797	*Sharia Supervisory Board*
	254.490	**248.825**	**203.420**	

41. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO / *41. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pendapatan insentif *Master Card*	6.003	2	373	*Income from Master Card incentive*
Laba dari penjualan aset tetap	5.798	1.587	2.906	*Gains on sale of fixed assets*
Beban kegiatan karyawan	(6.601)	(9.469)	(2.826)	*Employee activities expenses*
Denda dan sumbangan	(6.956)	(6.008)	(6.475)	*Penalties and donations*
Lain-lain - bersih	(2.922)	(92.541)	34.527	*Others - net*
	(4.678)	**(106.429)**	**28.505**	

Lain-lain - bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 terutama terdiri dari pembayaran atas denda pajak.

Others - net for the year ended December 31, 2013 mainly comprised of tax penalty payment.

42. LABA PER SAHAM DASAR / *42. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	698.519	1.545.101	1.208.223	*Income for the year attributable to equity holders of the parents company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	61.102.082.105	58.697.747.441	56.281.990.760	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**11**	**26**	**21**	***Basic earnings per share (full amount)***

43. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

43. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/*Board of Commissioners, Directors and executive officer*	Karyawan kunci/*Key management personnel,* Pengurus/*Management*	Kredit yang diberikan/*Loans,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban tenaga kerja/*Personnel expenses*
Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/*Ultimate Shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Tagihan derivatif/*Derivatives receivable*, Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables,* Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Pinjaman diterima/*Borrowings,* Liabilitas derivatif/*Derivatives payable*, Liabilitas akseptasi/*Acceptances payable,* Surat berharga yang diterbitkan/*Securities issued*, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/*Accrued expenses and other liabilities*, Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds,* L/C yang masih berjalan/*Irrevocable L/C,* Pendapatan bunga/*Interest income,* Beban bunga/*Interest expenses*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Pendapatan bunga/*Interest income,* Beban bunga/*Interest expenses*
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Pendapatan bunga/*Interest income,* Beban bunga/*Interest expenses*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Pinjaman yang diterima/*Borrowings*, Beban yang harus dibayar dan liabilitas lain-lain/*Accrued expenses and other liabilities*
PT Maybank Kim Eng Securities	Pemegang saham/*Shareholder,* Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
PT Maybank GMT Asset Management	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada para karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
ASET				***ASSETS***
Giro pada bank lain (Catatan 6)	266	248	15.446	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Investasi keuangan (Catatan 9)	-	10.029	-	*Financial investments (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 11)	4.710	3.673	-	*Derivatives receivable (Note 11)*
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	114.578	105.543	70.360	*Loans (Note 12)*
Tagihan akseptasi (Catatan 14)	338	-	-	*Acceptance receivables (Note 14)*
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain (Catatan 17)	1.897	28.941	23.772	*Prepayments and other assets (Note 17)*
Persentase terhadap jumlah aset				***Percentage to total assets***
Giro pada bank lain	0,00%	0,00%	0,01%	*Current accounts with other banks*
Investasi keuangan	-	0,01%	-	*Financial investments*
Tagihan derivatif	0,00%	0,00%	-	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	0,10%	0,08%	0,06%	*Loans*
Tagihan akseptasi	0,00%	-	-	*Acceptance receivables*
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain	0,00%	0,02%	0,02%	*Prepayments and other assets*

43. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera (Catatan 18)	472	-	-	*Obligations due immediately (Note 18)*
Simpanan nasabah (Catatan 19)	71.832	79.694	59.565	*Deposits from customers (Note 19)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	551.449	467.418	379.570	*Deposits from other banks (Note 20)*
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	6.780	85.474	38.786	*Derivatives payable (Note 11)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	9.948	-	20.801	*Acceptances payable (Note 14b)*
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 21)	1.598.935	1.466.321	1.872.529	*Securities issued (Note 21)*
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	36.460	191.947	73.017	*Borrowings (Note 22)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	56.289	47.894	32.055	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Obligasi subordinasi (Catatan 25)	1.581.986	307.909	310.713	*Subordinated bonds (Note 25)*
Persentase terhadap jumlah liabilitas				***Percentage to total liabilities***
Liabilitas segera	0,00%	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	0,06%	0,06%	0,06%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,43%	0,36%	0,36%	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	0,01%	0,07%	0,04%	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	0,01%	-	0,02%	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	1,24%	1,14%	1,76%	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	0,03%	0,15%	0,07%	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	0,04%	0,04%	0,03%	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,23%	0,24%	0,29%	*Subordinated bonds*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
PENDAPATAN DAN BEBAN				***INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	15	65	14	*Interest income*
Beban bunga	164.010	86.782	42.583	*Interest expenses*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan beban bunga				***Percentage to total interest income and interest expenses***
Pendapatan bunga	0,00%	0,00%	0,00%	*Interest income*
Beban bunga	2,20%	1,61%	1,02%	*Interest expenses*
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Liabilitas komitmen				*Commitment liabilities*
Letters of credit irrevocable yang masih berjalan (Catatan 31)	-	-	26.551	*Outstanding irrevocable letters of credit (Note 31)*

Kompensasi atas karyawan kunci adalah sebagai berikut:

Compensation of key management personnel were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Imbalan jangka pendek	234.994	231.438	186.356	*Short-term benefits*
Imbalan paska kerja	17.266	15.275	15.547	*Post-employment benefits*
Kompensasi berbasis saham	1.520	3.728	2.642	*Share-based payment*
Jumlah	**253.780**	**250.441**	**204.545**	***Total***

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. The balances of monetary assets (before deducted by allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Aset				***Assets***
Kas (Catatan 4)	377.611	374.205	299.177	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	2.606.393	2.409.502	1.901.438	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	907.431	502.988	1.493.252	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	3.987.965	4.127.798	2.474.680	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang diperdagangkan (Catatan 8)	3.148	5.318	616.866	*Trading securities (Note 8)*
Investasi keuangan (Catatan 9)	1.992.098	2.838.195	1.148.571	*Financial investments (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 11)	205.996	758.686	235.948	*Derivatives receivable (Note 11)*
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	18.382.115	19.323.299	17.264.837	*Loans (Note 12)*
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	2.527.164	1.526.072	770.426	*Acceptances receivable (Note 14a)*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	148.715	275.657	356.684	*Prepayments and other asset*
	31.138.636	32.141.720	26.561.879	
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas segera (Catatan 18)	139.815	66.040	357.024	*Obligations due immediately (Note 18)*
Simpanan nasabah (Catatan 19)	26.196.858	26.480.743	19.310.641	*Deposits from customers (Note 19)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	1.065.740	307.806	931.298	*Deposits from other banks (Note 21)*
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	224.098	794.458	137.887	*Derivatives payable (Note 11)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	2.523.281	1.526.072	770.426	*Acceptances payable (Note 14b)*
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 21)	619.250	851.900	674.625	*Securities issued (Note 21)*
Pinjaman diterima (Catatan 22)	888.735	488.096	695.271	*Borrowings (Note 22)*
Utang pajak	4.186	3.811	3.424	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	202.181	215.363	1.157.937	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
	31.864.144	30.734.289	24.038.533	
Posisi (liabilitas)/ aset - neto	**(725.508)**	**1.407.431**	**2.523.346**	***(Liabilities)/assets position - net***

b. Posisi devisa neto

Pengelolaan posisi devisa neto Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Bank untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) keseluruhan untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20,00% dari modal Bank (Tier I dan II).

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

b. Net open position

Management of Bank's foreign currency position is conducted to meet the Bank Indonesia regulation that require the Bank to maintain aggregate net open position for all foreign currencies not exceeding 20.00% of the Bank's capital (Tier I and II).

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2014, 2013 and 2012:

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

Mata uang	31 Desember/*December 31,* 2014 Aset/*Assets* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet*	Liabilitas/*Liabilities* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet*	Nilai neto absolut/ *Net absolute value*	*Currency*
Dolar Amerika Serikat	60.128.550	60.164.170	35.620	*United States Dollar*
Dolar Australia	655.516	651.357	4.159	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	2.484	4.060	1.576	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	5.032	4.660	372	*Swiss Franc*
Euro Eropa	948.737	933.058	15.679	*European Euro*
Poundsterling Inggris	198.305	192.275	6.030	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	6.723	6.790	67	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	540.543	490.645	49.898	*Indian Rupee*
Yen Jepang	141.800	149.842	8.042	*Japanese Yen*
Rupee Mauritius	1.016	7	1.009	*Mauritius Rupee*
Dolar Selandia Baru	1.466	3.041	1.575	*New Zealand Dollar*
Dolar Singapura	1.066.632	1.043.053	23.579	*Singapore Dollar*
Yuan China	26.502	27.069	567	*Chinese Yuan*
Rand Afrika Selatan	295	415	120	*South African Rand*
Jumlah			**148.293**	***Total***
Modal (Catatan 52)			**16.884.651**	***Capital (Note 52)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**0,88%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)***

Mata uang	31 Desember/*December 31,* 2013 Aset/*Assets* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet*	Liabilitas/*Liabilities* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet*	Nilai neto absolut/ *Net absolute value*	*Currency*
Dolar Amerika Serikat	61.561.526	61.312.866	248.660	*United States Dollar*
Dolar Australia	838.473	838.594	121	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	2.348	3.189	841	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	3.454	3.845	391	*Swiss Franc*
Euro Eropa	628.230	621.201	7.029	*European Euro*
Poundsterling Inggris	72.335	67.422	4.913	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	4.746	4.651	95	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	899.044	583.501	315.543	*Indian Rupee*
Yen Jepang	287.875	297.638	9.763	*Japanese Yen*
Rupee Mauritius	818	5	813	*Mauritius Rupee*
Dolar Selandia Baru	188	-	188	*New Zealand Dollar*
Dolar Singapura	992.373	989.978	2.395	*Singapore Dollar*
Yuan China	22.793	24.410	1.617	*Chinese Yuan*
Rand Afrika Selatan	390	509	119	*South African Rand*
Jumlah			**592.488**	***Total***
Modal (Catatan 52)			**13.390.460**	***Capital (Note 52)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**4,42%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)***

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012			
Mata uang	**Aset/*Assets* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Liabilitas/*Liabilities* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Nilai neto absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
Dolar Amerika Serikat	44.417.376	43.551.463	865.913	*United States Dollar*
Dolar Australia	303.232	350.034	46.802	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	3.850	4.851	1.001	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	3.641	6.959	3.318	*Swiss Franc*
Euro Eropa	560.520	569.353	8.833	*European Euro*
Poundsterling Inggris	200.174	201.722	1.548	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	15.830	15.258	572	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	216.676	133.820	82.856	*Indian Rupee*
Yen Jepang	234.495	233.699	796	*Japanese Yen*
Rupee Mauritius	563	5	558	*Mauritius Rupee*
Dolar Singapura	867.267	833.416	33.851	*Singapore Dollar*
Yuan China	8.664	8.663	1	*Chinese Yuan*
Rand Afrika Selatan	936	804	132	*South African Rand*
Jumlah			**1.046.181**	***Total***
Modal (Catatan 52)			**10.885.881**	***Capital (Note 52)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**9,61%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)***

45. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali atas kekayaan neto entitas anak adalah sebagai berikut:

45. NON-CONTROLLING INTEREST

The movements of the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries are as follows:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Saldo awal	194.042	168.827	165.929	*Beginning balance*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak tahun berjalan	13.809	25.215	2.898	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year*
Saldo akhir	**207.851**	**194.042**	**168.827**	***Ending balance***

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), santunan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi, jaminan sosial ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

a. Dana Pensiun

Sejak bulan Mei 2007, dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) yang merupakan pihak ketiga Bank. Sebelumnya Bank memiliki dana pensiun Bank yang dikelola oleh Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("Dana Pensiun BII"). Dana pensiun BII telah dilikuidasi per tanggal 30 April 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 tanggal 11 Juni 2007.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur di atas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, di mana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3,00% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp15.507, Rp15.341 dan Rp14.106.

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), death benefit, leave allowances, pension plan, bonus, insurance, employee social security (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

a. Pension Plan

Since May 2007, the Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) which is the Bank's third party. Formerly, the Bank had the Pension Plan which was managed by Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("BII Pension Plan"). BII Pension Plan was liquidated on April 30, 2007 and this has been approved by the Minister of Finance through the Decision of the Minister of Finance of the Republic Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 dated June 11, 2007.

The requirements to become participants of the pension plan are permanent employees who are interested to become participants of the pension plan and above 18 years of age or are married.

The contribution is determined at 8.76% of the employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3.00% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp15,507, Rp15,341 and Rp14,106, respectively.

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

b. Provision for Employee Benefits

Aktuaria dan tanggal laporan aktuaria Bank dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Actuaries and actuarial reports date of the Bank and subsidiaries are as follows:

	31 Desember/*December 31*						
	2014		2013		2012		
	Aktuaris/ *Actuary*	Tanggal Laporan Aktuaris/ *Actuarial Report Date*	Aktuaris/ *Actuary*	Tanggal Laporan Aktuaris/ *Actuarial Report Date*	Aktuaris/ *Actuary*	Tanggal Laporan Aktuaris/ *Actuarial Report Date*	
Bank	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	5 Januari/ *January 5*, 2015	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	9 Januari/ *January 9*, 2014	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	2 Januari/ *January 2*, 2013	*Bank*
PT BII Finance Center	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	5 Januari/ *January 5*, 2015	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	9 Januari/ *January 9*, 2014	PT Dian Artha Tama	21 Januari/ *January 21*, 2013	*PT BII Finance Center*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	10 Januari/ *January 10*, 2015	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	7 Februari/ *February 7*, 2014	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria	30 Januari/ *January 30*, 2013	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank, entitas anak dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris pada tabel di atas.

The following table summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank, subsidiaries and their employees which had complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports listed in the table above.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	2013	2012	
Biaya jasa kini	126.298	111.220	134.348	*Current service cost*
Beban bunga	98.639	78.882	69.756	*Interest cost*
Hasil yang diharapkan dari aset program	-	(1)	(61)	*Expected return on plan assets*
Kerugian aktuaria neto diakui dalam tahun berjalan	7.394	15.488	32.688	*Net actuarial losses recognized during the year*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *vested*	(37)	(5.568)	(1.561)	*Amortization of past service cost - vested*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *non vested* (UU No. 13)	1.845	1.843	2.056	*Amortization of past service cost - non vested (UU No. 13)*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *non vested* (*Collective Labor Agreement/CLA*)	356	356	356	*Amortization of past service cost - non vested (Collective Labor Agreement/CLA)*
Lainnya	-	-	6.375	*Others*
	234.495	**202.220**	**243.957**	

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan) / *PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan) / *Provision for Employee Benefits (continued)*

Kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The employees' benefit obligations are as follows:

	31 Desember/*December 31*					
	2014	**2013**	**2012**	**2011**	**2010**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	(1.287.849)	(1.160.461)	(1.318.913)	(990.834)	(715.295)	*Present value of defined benefit obligations recognized during the year*
Nilai wajar aset keuangan	-	-	25	1.013	929	*Fair value of plan assets*
	(1.287.849)	(1.160.461)	(1.318.888)	(989.821)	(714.366)	
Nilai yang belum diakui:						*Unrecognized amounts of:*
Kerugian aktuaria	211.335	240.680	549.233	419.624	279.036	*Actuarial losses*
Beban jasa lalu - perubahan program	(23.380)	(25.992)	(27.552)	(29.113)	-	*Past service cost - plan amendment*
Beban jasa lalu - UU No. 13	6.199	9.309	11.366	13.423	15.479	*Past service cost - UU No. 13*
Beban jasa lalu - CLA	12.385	12.741	13.096	13.452	13.807	*Past service cost - CLA*
Jumlah	**(1.081.310)**	**(923.723)**	**(772.745)**	**(572.435)**	**(406.044)**	***Total***

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut :

The changes in the present value of benefit obligation are as follows:

	31 Desember/*December 31*					
	2014	**2013**	**2012**	**2011**	**2010**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	1.160.461	1.318.913	990.834	715.295	545.351	*Present value of defined benefit obligations at the beginning of the year*
Biaya jasa kini	126.298	111.220	134.348	97.482	71.523	*Current service cost*
Manfaat yang dibayarkan	(76.908)	(51.268)	(44.805)	(47.110)	(59.367)	*Benefit paid*
Biaya bunga	98.639	78.882	69.756	64.344	59.792	*Interest cost*
Beban jasa lalu - perubahan program	1.311	(4.220)	-	(23.228)	-	*Past service cost - plan amendment*
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(21.952)	(293.066)	168.780	184.051	97.996	*Actuarial (gains)/losses*
Jumlah	**1.287.849**	**1.160.461**	**1.318.913**	**990.834**	**715.295**	***Total***

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Provision for Employee Benefits (continued)

Changes in the employee benefits obligations are as follows:

31 Desember/*December 31*						
2014	**2013**	**2012**	**2011**	**2010**		
Saldo awal	(923.723)	(772.745)	(572.435)	(406.044)	(292.052)	*Beginning balance*
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(234.495)	(202.220)	(243.957)	(213.501)	(173.496)	*Employee benefit expense during the year*
Manfaat yang dibayarkan	76.908	51.268	42.579	45.130	57.193	*Benefits paid*
Pengembalian atas likuidasi aset program	-	(26)	-	-	-	*Asset refund due to plan liquidation*
Kontribusi	-	-	1.068	1.980	2.311	*Contribution*
Saldo akhir	**(1.081.310)**	**(923.723)**	**(772.745)**	**(572.435)**	**(406.044)**	***Ending balance***

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2014 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2014 are as follows:

		Bank	**WOM**	**BII Finance Center**	
Tingkat mortalita		TMI'11	TMI'11	TMI'11	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri					*Resignation rate*
Usia kurang dari 30 tahun	:	11% per tahun/ *annum*	10% per tahun/ *annum*	11% per tahun/ *annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 34 tahun	:	6% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	6% per tahun/ *annum*	*Age 30 - 34 years:*
Usia 35 - 39 tahun	:	3% per tahun/ *annum*	3% per tahun/ *annum*	3% per tahun/ *annum*	*Age 35 - 39 years:*
Usia 40 - 44 tahun	:	2% per tahun/ *annum*	2% per tahun/ *annum*	2% per tahun/ *annum*	*Age 40 - 44 years:*
Usia 45 - 50 tahun	:	0%	2% per tahun/ *annum*	2% per tahun/ *annum*	*Age 45 - 50 years:*
Usia 51 - 52 tahun	:	0%	1% per tahun/ *annum*	1% per tahun/ *annum*	*Age 51 - 52 years:*
Usia 53 tahun ke atas	:	0%	0%	0%	*Age 53 years and over:*
Kenaikan gaji		7,5% per tahun/ *annum*	7% per tahun/ *annum*	7,5% per tahun/ *annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto		8% per tahun/ *annum*	8% per tahun/ *annum*	8% per tahun/ *annum*	*Discount rate*
Sisa masa kerja karyawan		13 tahun/ *years*	12 tahun/ *years*	12 tahun/ *years*	*Remaining years of service of employee*

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

		Bank	WOM	BII Finance Center	
Tingkat mortalita		TMI'11	TMI'11	TMI'11	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri					*Resignation rate*
Usia kurang dari 30 tahun	:	11% per tahun/ *annum*	10% per tahun/ *annum*	11% per tahun/ *annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 34 tahun	:	6% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	6% per tahun/ *annum*	*Age 30 - 34 years:*
Usia 35 - 39 tahun	:	3% per tahun/ *annum*	3% per tahun/ *annum*	3% per tahun/ *annum*	*Age 35 - 39 years:*
Usia 40 - 44 tahun	:	2% per tahun/ *annum*	2% per tahun/ *annum*	2% per tahun/ *annum*	*Age 40 - 44 years:*
Usia 45 - 50 tahun	:	0%	2% per tahun/ *annum*	2% per tahun/ *annum*	*Age 45 - 50 years:*
Usia 51 - 52 tahun	:	0%	1% per tahun/ *annum*	1% per tahun/ *annum*	*Age 51 - 52 years:*
Usia 53 tahun ke atas	:	0%	0%	0%	*Age 53 years and over:*
Kenaikan gaji		7,5% per tahun/ *annum*	7% per tahun/ *annum*	7% per tahun/ *annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto		8,5% per tahun/ *annum*	8,5% per tahun/ *annum*	8,5% per tahun/ *annum*	*Discount rate*
Sisa masa kerja karyawan		13 tahun/ *years*	12 tahun/ *years*	15 tahun/ *years*	*Remaining years of service of employee*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2012 tersebut adalah sebagai berikut:

		Bank	WOM	BII Finance Center	
Tingkat mortalita		TMI'11	TMI'11	CSO'80	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri					*Resignation rate*
Usia kurang dari 30 tahun	:	10% per tahun/ *annum*	10% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 34 tahun	:	5% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	*Age 30 - 34 years:*
Usia 35 - 39 tahun	:	3% per tahun/ *annum*	3% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	*Age 35 - 39 years:*
Usia 40 - 44 tahun	:	2% per tahun/ *annum*	2% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	*Age 40 - 44 years:*
Usia 45 - 50 tahun	:	0%	2% per tahun/ *annum*	0%	*Age 45 - 50 years:*
Usia 51 - 52 tahun	:	0%	1% per tahun/ *annum*	0%	*Age 51 - 52 years:*
Usia 53 tahun ke atas	:	0%	0%	0%	*Age 53 years and over:*
Kenaikan gaji		7,50% per tahun/ *annum*	5% per tahun/ *annum*	6% per tahun/ *annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto		6% per tahun/ *annum*	6% per tahun/ *annum*	6% per tahun/ *annum*	*Discount rate*
Sisa masa kerja karyawan		13 tahun/ *years*	15 tahun/ *years*	10 tahun/ *years*	*Remaining years of service of employee*

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Provision for Employee Benefits (continued)

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2013 are as follows:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2012 are as follows:

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Provision for Employee Benefits (continued)

Sensitivity analysis for discount rate risk:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Desember/*December 31*						
	2014		2013		2012		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Dampak biaya jasa kini	(13.091)	15.375	(11.393)	13.351	(21.293)	18.336	*Effect on current service cost*
Dampak kewajiban imbalan pasti	(16.027)	18.618	(14.286)	16.541	(26.211)	23.495	*Effect on the defined benefit obligations*

47. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

Bank menyediakan jasa kustodian termasuk penyelesaian transaksi jual beli dengan atau tanpa warkat (dalam dan luar negri), pendaftaran efek-efek dan pemecahan serta penggabungan efek-efek, penyimpanan surat berharga/aset berharga lainnya, pelayanan aksi korporasi, jasa layanan penyelesaian dan pembayaran, jasa sub *registry,* Jasa layanan pengadministrasian dana/reksa dana dan jasa *Agency (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying* dan *Receiving Agent).*

Bank memiliki 10.693, 7.857 dan 5.759 nasabah (termasuk individu dan ORI serta sub-rekening nasabah) masing-masing per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individu, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi dan reksadana (tidak diaudit).

Per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 19, 17 dan 17 orang pegawai tetap (tidak diaudit).

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp20.585, Rp10.908 dan Rp6.996.

47. CUSTODIAN SERVICE

The Bank provides a full range of custodian services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 dated July 21, 1991 and also obtained the Compliance Certificate Sharia Custodian Bank from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

The custodian service of the Bank provides a full range of custodian services including settlement of script and scripless trading transactions (domestic and offshore transactions), registration of securities and splitting and merging of securities, safekeeping of securities and other valuable assets, corporate action services, settlement services and payment agent, sub-registry services, fund/mutual fund administration services and Agency services (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying and Receiving Agent).

The Bank had 10,693, 7,857 and 5,759 customers (including individual and ORI, also sub-account customers) as of December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies and mutual funds (unaudited).

As of December 31, 2014, 2013, and 2012, the custodian services of the Bank had 19, 17 and 17 permanent employees, respectively (unaudited).

Total custodian fees and commissions earned for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 were Rp20,585, Rp10,908 and Rp6,996, respectively.

48. SEGMEN OPERASI

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk Bank dan entitas anak:

a. Bidang usaha

Bidang Usaha		*Business Activities*
Perbankan konvensional dan perbankan syariah	Bank	*Conventional banking and sharia banking*
Usaha Pembiayaan	PT BII Finance Center	*Multi-financing*
Usaha Pembiayaan	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	*Multi-financing*

b. Segmen usaha

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Perbankan Global (sebelumnya *Wholesale*)
- Segmen Perbankan Bisnis (sebelumnya UKM dan Komersial)
- Segmen Ritel (sebelumnya Konsumen)
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Bank dan entitas anak membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

48. OPERATING SEGMENT

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

b. Business segment

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organized into four operating segments based on products and services as follows:

- *Global Banking segment (previously wholesale)*
- *Businees Banking segment (previously SME and Commercial)*
- *Retail segment (previously Consumer)*
- *Other segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012.

For the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012, the Bank and subsidiaries divided the segment based on business unit.

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment:

48. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *48. OPERATING SEGMENT (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / *b. Business segment (continued)*

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segment (continued)***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*

	Perbankan Global/ *Global Banking*[1]	Perbankan Bisnis/ *Business Banking*[2]	Ritel/ *Retail*[3]	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Setelah eliminasi/ *After elimination*	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIVE KONSOLIDASIAN							***CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan bunga - neto	1.324.924	2.737.945	1.866.092	5.928.961	2.735	5.931.696	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(347.503)	(1.036.429)	1.383.932	-	-	-	*Inter-segment interest income/(expenses)*
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	977.421	1.701.516	3.250.024	5.928.961	2.735	5.931.696	*Net interest income after inter-segment interest*
Pendapatan operasional - kotor	696.380	197.433	1.293.171	2.186.984	(370.306)	1.816.678	*Operating income - gross*
Beban operasi	348.539	272.817	2.187.214	2.808.570	-	2.808.570	*Operating expenses*
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	1.325.262	1.626.132	2.355.981	5.307.375	(367.571)	4.939.804	*Net operating income before allowance for impairment losses*
Pendapatan operasional-neto	485.441	1.524.100	1.573.950	3.583.491	(367.571)	3.215.920	*Net operating income*
Pendapatan non-operasional	(9.212)	(1.162)	5.696	(4.678)		(4.678)	*Non-operating profit*
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	476.229	1.522.938	1.579.646	3.578.813	(367.571)	3.211.242	*Profit before allocation indirect costs*
Beban tidak langsung						2.251.408	*Indirect costs*
Laba sebelum beban pajak						959.834	*Income before tax expenses*
Beban pajak						(247.506)	*Tax expenses*
Laba tahun berjalan						**712.328**	***Income for the year***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset	61.448.817	40.978.145	43.008.306	145.435.268	(2.116.802)	143.318.466	*Total asset*
Jumlah liabilitas	37.149.773	30.795.085	61.623.002	129.567.860	(899.445)	128.668.415	*Total liabilities*

1) Perbankan Global (sebelumnya *Wholesale*) terdiri dari *corporate banking*, tresuri dan cabang luar negeri
2) Perbankan Bisnis (sebelumnya UKM & Komersial) terdiri dari usaha kecil menengah (UKM) dan dari komersial dan syariah
3) Ritel (sebelumnya Konsumen) terdiri dari *consumer banking* dan entitas anak

1) Global Banking (previously Wholesale) consist of corporate banking, treasury and overseas branches
2) Business Banking (previously SMEC) consist of small medium enterprise, commercial and sharia
3) Retail (previously Consumers) consist of consumer banking and subsidiaries

48. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *48. OPERATING SEGMENT (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / *b. Business segment (continued)*

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segment (continued)***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ *Year Ended December 31, 2013*

	Perbankan Global/ *Global Banking*[1]	Perbankan Bisnis/ *Business Banking*[2]	Ritel/ *Retail*[3]	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Setelah eliminasi/ *After elimination*	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIVE KONSOLIDASIAN							***CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan bunga - neto	1.669.756	1.417.315	2.401.956	5.489.027	25.843	5.514.870	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(137.615)	(592.004)	729.619	-	-	-	*Inter-segment interest income/(expenses)*
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.532.141	825.311	3.131.575	5.489.027	25.843	5.514.870	*Net interest income after inter-segment interest*
Pendapatan operasional - kotor	929.126	148.191	1.473.723	2.551.040	(280.996)	2.270.044	*Operating income - gross*
Beban operasi	289.591	260.925	2.157.827	2.708.343	-	2.708.343	*Operating expenses*
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	2.171.676	712.577	2.447.471	5.331.724	(255.153)	5.076.571	*Net operating income before allowance for impairment losses*
Pendapatan operasional - neto	2.299.075	1.216.947	1.088.125	4.604.147	(255.153)	4.348.994	*Net operating income*
Pendapatan non-operasional	(111.671)	8.564	(3.323)	(106.430)	-	(106.430)	*Non-operating profit*
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	2.187.404	1.225.511	1.084.802	4.497.717	(255.153)	4.242.564	*Profit before allocation indirect costs*
Beban tidak langsung						2.058.340	*Indirect costs*
Laba sebelum beban pajak						2.184.224	*Income before tax expenses*
Beban pajak						(613.908)	*Tax expenses*
Laba tahun berjalan						**1.570.316**	***Income for the year***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset	69.224.221	36.217.658	36.451.050	141.892.929	(1.346.178)	140.546.751	*Total asset*
Jumlah liabilitas	38.318.749	31.124.643	59.116.777	128.560.169	(421.819)	128.138.350	*Total liabilities*

1) Perbankan Global (sebelumnya *Wholesale*) terdiri dari *corporate banking*, tresuri dan cabang luar negeri
2) Perbankan Bisnis (sebelumnya UKM & Komersial) terdiri dari usaha kecil menengah (UKM) dan dari komersial dan syariah
3) Ritel (sebelumnya Konsumen) terdiri dari *consumer banking* dan entitas anak

1) Global Banking (previously Wholesale) consist of corporate banking, treasury and overseas branches
2) Business Banking (previously SMEC) consist of small medium enterprise, commercial and sharia
3) Retail (previously Consumers) consist of consumer banking and subsidiaries

48. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *48. OPERATING SEGMENT (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / *b. Business segment (continued)*

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segment (continued)***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ *Year Ended December 31, 2012*

	Wholesale/ Wholesale[1]	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ *Small Medium Enterprise & Commercial (SME & Commercial)* [2]	Konsumen/ *Consumer*[3]	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Setelah eliminasi/ *After elimination*	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIVE KONSOLIDASIAN							***CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan bunga - neto	1.275.460	1.956.699	1.910.860	5.143.019	(22.532)	5.120.487	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	253.006	(540.609)	287.603	-	-	-	*Inter-segment interest income/(expenses)*
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.528.466	1.416.090	2.198.463	5.143.019	(22.532)	5.120.487	*Net interest income after inter-segment interest*
Pendapatan operasional - kotor	709.728	184.943	1.419.126	2.313.797	(220.130)	2.093.667	*Operating income - gross*
Beban operasi	387.367	166.461	2.010.234	2.564.062	(84.788)	2.479.274	*Operating expenses*
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	1.850.827	1.434.572	1.607.355	4.892.754	(157.874)	4.734.880	*Net operating income before allowance for impairment losses*
Pendapatan operasional - neto	1.669.268	1.276.394	993.077	3.938.739	(157.874)	3.780.865	*Net operating income*
Pendapatan non operasional	18.728	4.386	5.391	28.505	-	28.505	*Non-operating profit*
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.687.996	1.280.780	998.468	3.967.244	(157.874)	3.809.370	*Profit before allocation indirect costs*
Beban tidak langsung						2.113.501	*Indirect costs*
Laba sebelum beban pajak						1.695.869	*Income before tax expense*
Beban pajak						(484.748)	*Tax expenses*
Laba tahun berjalan						**1.211.121**	***Income for the year***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset	45.898.684	33.588.917	37.323.851	116.811.452	(1.038.544)	115.772.908	*Total asset*
Jumlah liabilitas	30.058.505	27.253.866	49.145.729	106.458.100	(352.685)	106.105.415	*Total liabilities*

1) *Wholesale* terdiri dari *corporate banking*, tresuri dan cabang luar negeri
2) UKM & Komersial terdiri dari usaha kecil menengah (UKM) dan dari komersial dan syariah
3) Konsumen terdiri dari *consumer banking* dan entitas anak

1) Wholesale consist of corporate banking, treasury and overseas branches
2) SMEC consist of small medium enterprise, commercial and sharia
3) Consumers consist of consumer banking and subsidiaries

48. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

48. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Segmen geografis / ***Geographic segment***

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Indonesia/ *Indonesia*	**Luar negeri/ *Outside Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah aset tidak lancar	1.579.022	17.167	1.596.189	*Total non-current assets*
Pendapatan bunga	13.345.314	54.485	13.399.799	*Interest income*

	31 Desember/*December 31,* 2013			
	Indonesia/ *Indonesia*	**Luar negeri/ *Outside Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah aset tidak lancar	1.359.698	17.368	1.377.066	*Total non-current assets*
Pendapatan bunga	10.878.970	35.410	10.914.380	*Interest income*

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Indonesia/ *Indonesia*	**Luar negeri/ *Outside Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah aset tidak lancar	1.253.598	1.534	1.255.132	*Total non-current assets*
Pendapatan bunga	9.283.463	5.872	9.289.335	*Interest income*

49. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

49. INDONESIA DEPOSIT INSURANCE CORPORATION GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Indonesia Deposit Guarantee Corporation (LPS). Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

50. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan 4 (empat) pilar yang mencakup:
1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mewujudkan keempat pilar, skema 3 (tiga) Lini Pertahanan diterapkan dan Organisasi Manajemen Risiko dibentuk agar mengikuti Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sesuai dengan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) yang Bank miliki terkini bahwa Organisasi Manajemen Risiko memiliki beberapa Komite dan Satuan Kerja yang terdiri dari:

1. Pada tingkat Dewan Komisaris, yaitu:
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Pada Tingkat Direksi, yaitu:
   a. Komite Manajemen Risiko
   b. Komite Pengarah Teknologi Informasi
   c. Komite Aset & Liabilitas
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Unit Kerja Kepatuhan
4. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Profil Risiko

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia), yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik.

50. RISK MANAGEMENT

Risk Management implementation is based on 4 (four) pillars that covers:
1. *Board of Commissioners and Director's active supervision;*
2. *Sufficiency of policy, procedure and limit setting of risk management;*
3. *Sufficiency of identification process, measurement, monitoring & risk control, also Risk Management Information System; and*
4. *The comprehensive of internal control system.*

In the implementation of these four pillars, the 3 (three) lines of defense scheme is applied and Risk Management Organization is created following the principle of Good Corporate Governance.

In accordance with Guideline for Risk Management Implementation, current Bank's Risk Management Organization has several committees and units that consist of:

1. *At Board of Commissioners level, there are:*
   a. Audit Committee
   b. Risk Oversight Committee (ROC)
   c. Remuneration and Nomination Committee
2. *At Board of Directors level, there are:*
   a. Risk Management Committee (RMC)
   b. Information Technology Steering Committee (ITSC)
   c. Asset & Liability Unit Committee (ALCO)
3. *Risk Management Unit (SKMR) and Compliance Unit*
4. *Internal Audit Unit (SKAI)*

Risk Profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Financial Services Authority's (formerly Bank Indonesia) 8 (eight) types of risks, that are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dalam penilaian profil risiko secara konsolidasi, Bank telah memperhitungkan tambahan 2 jenis risiko baru dari Profil Risiko Bank Umum Syariah, yaitu Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk)* dan Risiko Investasi (*equity investment risk*).

Sejalan dengan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tahun 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar, Bank telah mengimplementasikan sistem perhitungan kecukupan modal berdasarkan kredit risiko sesuai dengan arahan SE Bank Indonesia tersebut.

Sebagai bagian dari implementasi Basel II risiko kredit, untuk kepentingan internal Bank juga telah menggunakan metode Pendekatan Internal Rating (*Internal Rating Based Approach*/IRBA), baik dalam bentuk penggunaan Model Kredit untuk segmen Ritel dan Non-Ritel, maupun dalam bentuk perhitungan ATMR. Inisiatif ini mendapatkan dukungan penuh dari Otoritas Jasa Keuangan.

Terhadap rencana penerapan Basel III, khususnya dalam hal permodalan dan likuiditas, Bank telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kerja yang dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan termasuk terlibat didalam penyusunan *consultative paper*, dan melakukan *Quantitative Impact Study* (QIS). Untuk tahun 2015, Bank akan mengikuti ajakan Regulator untuk ikut serta didalam uji coba pelaporan *Leverage Ratio* dan *Liquidity Coverage* Ratio sebagaimana dituangkan dalam *Consultative Paper.*

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitasnya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

In accordance with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 8/POJK.03 / 2014 on Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Soundness Assesment, in relation to the consolidated risk profile assessment, the Bank has accounted for additional 2 new risk types of Sharia Commercial Bank's Risk Profile, namely rate of return risk and equity investment risk.

In line with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP year 2011 regarding the Guidance on Risk Weighted Asset Calculation for Credit Risk under Standardized Approach, the Bank has implemented system to calculate capital adequacy for credit risk to be complied with the said Circular Letter.

As a part of Basel II implementation on credit risk, for the internal use purpose the Bank has also already implemented Internal Rating Based Approach in the form of Credit Model usage for Retail and Non-Retail segments, and in the form of RWA calculation. This initiative has been fully supported by Financial Services Authority.

To plan the implementation of Basel III, especially in terms of capital and liquidity, the Bank has participated actively in the working group discussion established by the Financial Services Authority, and engaged in the preparation of the consultative paper, and perform the Quantitative Impact Study (QIS). For 2015, the Bank will follow Regulator's invitation to participate in Leverage Ratio and the Liquidity Coverage Ratio reporting trial as set forth in the Consultative Paper.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercata. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* tersebut terjadi.

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

a) Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

b) Untuk kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berikut adalah kebijakan Bank terkait dengan jaminan dan perlindungan kredit lainnya:

   Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

   Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('*secondary source of repayment*') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

a) The carrying amount of Bank's financial assets other than loan and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit risk.

b) For loans and consumer financing receivables, Bank uses collaterals to minimize the credit risk. The following is the Bank's policy regarding collateral and other credit enhancement:

   The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

   Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('*secondary source of repayment*') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

a) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By Letter of Credit (SBLC)*;

b) Agunan non-tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kategori portofolio adalah sebagai berikut:

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

a) Maximum credit risk (continued)

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

a) Cash collateral, such as time deposit/saving account/current account/margin deposit/cash blocked or booked as escrow account which are kept and recorded by the bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC);

b) Non-cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

b) Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by portfolio category is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014						
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan Bank/ *Financial institution non-Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other company*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	9.850.805	-	-	-	-	9.850.805	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	1.313.223	-	-	-	1.313.223	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.467.868	1.115.565	-	-	-	5.583.433	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	-	-	-	-	58.612	*Trading securities*
Investasi keuangan	8.288.241	755.090	688.297	1.381.251	-	11.112.879	*Financial investments*
Tagihan derivatif	16.639	42.047	14	147.076	220	205.996	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	2.684.475	646.586	48.830.101	45.869.508	98.030.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	8.270.897	8.270.897	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	36.346	-	2.777.031	-	2.813.377	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	19.092	53.785	381.108	326.223	780.208	*Prepayments and other assets*)*
	22.682.165	**5.965.838**	**1.388.682**	**53.516.567**	**54.466.848**	**138.020.100**	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.667.445)	*Less: Allowance for impairment losses*
						136.352.655	
Rekening administratif							***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	4.510	-	696.850	496.572	1.197.932	*Unused loan commitments* granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.202.247	-	1.202.247	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:							*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	-	111.956	-	2.682.677	254.691	3.049.324	*Bank guarantees*
	-	**116.466**	**-**	**4.581.774**	**751.263**	**5.449.503**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / *b) Concentration credit risk (continued)*

31 Desember/*December 31*, 2013

	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan Bank/ *Financial institution non-Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other company*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	9.249.766	-	-	-	-	9.249.766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	631.959	-	-	-	631.959	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.480.117	2.991.448	-	-	-	6.471.565	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	258.676	92.471	47.703	91.092	-	489.942	*Trading securities*
Investasi keuangan	11.023.595	592.272	650.239	951.231	-	13.217.337	*Financial investments*
Tagihan derivatif	199.859	222.720	67	335.767	273	758.686	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	2.035.268	674.035	52.811.457	39.948.910	95.469.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	6.559.945	6.559.945	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	6.998	-	1.628.904	-	1.635.902	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	17.535	44.558	511.047	344.176	917.316	*Prepayments and other assets*)*
	24.212.013	**6.590.671**	**1.416.602**	**56.329.498**	**46.853.304**	**135.402.088**	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.299.303)	*Less: Allowance for impairment losses*
						134.102.785	
Rekening administratif							***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	12.373	-	826.067	273.446	1.111.886	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.288.841	-	1.288.841	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:							*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	-	134	-	2.906.514	208.552	3.115.200	*Bank guarantees*
	-	**12.507**	**-**	**5.021.422**	**481.998**	**5.515.927**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

31 Desember/*December 31*, 2012

	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan Bank/ *Financial institution non-Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other company*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	7.784.483	-	-	-	-	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	1.649.550	-	-	-	1.649.550	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.669.830	3.379.180	-	-	-	9.049.010	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.564.008	19.055	65.000	-	-	1.648.063	*Trading securities*
Investasi keuangan	7.447.343	378.472	509.689	286.487	-	8.621.991	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	466.455	-	-	-	466.455	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	112.191	-	123.675	82	235.948	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	1.041.274	1.097.327	42.376.124	31.573.193	76.087.918	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	4.860.799	4.860.799	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	3.226	-	790.136	-	793.362	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	8.488	50.291	447.142	257.376	763.297	*Prepayments and other assets*)*
	22.465.664	**7.057.891**	**1.722.307**	**44.023.564**	**36.691.450**	**111.960.876**	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.389.084)	*Less: Allowance for impairment losses*
						110.571.792	
Rekening administratif							***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	4.195	-	396.048	320.465	720.708	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.398.630	-	1.398.630	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:							*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	-	-	-	2.484.606	164.802	2.649.408	*Bank guarantees*
	-	**4.195**	**-**	**4.279.284**	**485.267**	**4.768.746**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014								
	Jakarta/ *Jakarta*	Sumatera/ *Sumatera*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta*	Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	9.629.189	-	-	6	15	-	221.595	9.850.805	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	942.874	3.419	-	2	-	484	366.444	1.313.223	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.739.469	-	-	-	-	-	843.964	5.583.433	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	-	-	-	-	-	-	58.612	*Trading securities*
Investasi keuangan	10.335.941	1.130	-	-	-	14.235	761.573	11.112.879	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali									*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	205.996	-	-	-	-	-	-	205.996	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	55.873.209	9.632.816	4.641.891	5.132.847	8.447.416	8.640.086	5.662.405	98.030.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	8.270.897	8.270.897	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	1.690.353	531	115.125	343.165	385.339	278.864	-	2.813.377	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	475.956	63.576	29.899	31.187	55.632	59.842	64.116	780.208	*Prepayments and other assets*)*
	83.951.599	**9.701.472**	**4.786.915**	**5.507.207**	**8.888.402**	**8.993.511**	**16.190.994**	**138.020.100**	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai								(1.667.445)	*Less: Allowance for impairment losses*
								136.352.655	
Rekening administratif									***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	680.345	21.108	106.631	70.422	286.686	29.858	2.882	1.197.932	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	714.172	1.351	29.481	98.123	292.973	33.392	32.755	1.202.247	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:									*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1.749.231	123.292	153.933	95.825	280.094	337.324	309.625	3.049.324	*Bank guarantees*
	3.143.748	**145.751**	**290.045**	**264.370**	**859.753**	**400.574**	**345.262**	**5.449.503**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

	31 Desember/*December 31,* 2013								
	Jakarta/ *Jakarta*	Sumatera/ *Sumatera*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta*	Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	9.106.784	-	-	-	-	-	142.982	9.249.766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	521.677	3.701	-	191	-	2.907	103.483	631.959	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.995.105	-	-	-	-	-	476.460	6.471.565	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	479.889	-	-	-	-	-	10.053	489.942	*Trading securities*
Investasi keuangan	12.745.431	-	-	-	-	12.087	459.819	13.217.337	*Financial investments*
Tagihan derivatif	758.686	-	-	-	-	-	-	758.686	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	57.740.725	8.540.215	4.204.113	5.172.632	8.184.165	8.220.174	3.407.646	95.469.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	6.559.945	6.559.945	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	821.997	51.443	112.346	254.604	102.349	293.163	-	1.635.902	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	651.285	52.051	25.189	29.515	53.436	52.614	53.226	917.316	*Prepayments and other assets*)*
	88.821.579	**8.647.410**	**4.341.648**	**5.456.942**	**8.339.950**	**8.580.945**	**11.213.614**	**135.402.088**	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai								(1.299.303)	*Less: Allowance for impairment losses*
								134.102.785	
Rekening administratif									***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	404.734	54.319	151.477	49.140	412.948	39.268	-	1.111.886	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	979.267	7.911	89.410	100.201	55.160	56.892	-	1.288.841	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:									*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	2.227.987	200.671	136.374	81.118	169.358	299.692	-	3.115.200	*Bank guarantees*
	3.611.988	**262.901**	**377.261**	**230.459**	**637.466**	**395.852**	**-**	**5.515.927**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012								
	Jakarta/ *Jakarta*	Sumatera/ *Sumatera*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta*	Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	7.754.078	-	-	-	-	-	30.405	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.529.468	1.775	-	473	-	1.206	116.628	1.649.550	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.685.792	-	-	-	-	-	363.218	9.049.010	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.648.063	-	-	-	-	-	-	1.648.063	*Trading securities*
Investasi keuangan	8.572.259	1.034	-	-	13.358	1.133	34.207	8.621.991	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	466.455	-	-	-	-	-	-	466.455	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	235.948	-	-	-	-	-	-	235.948	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	48.303.003	7.243.959	2.958.028	4.263.561	5.102.348	6.447.684	1.769.335	76.087.918	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	4.860.799	4.860.799	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	619.842	-	11.086	79.029	41.110	42.295	-	793.362	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	605.422	39.623	16.590	23.465	29.644	36.245	12.308	763.297	*Prepayments and other assets*)
	78.420.330	**7.286.391**	**2.985.704**	**4.366.528**	**5.186.460**	**6.528.563**	**7.186.900**	**111.960.876**	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai								(1.389.084)	*Less: Allowance for impairment losses*
								110.571.792	
Rekening administratif									***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	348.436	51.473	103.229	30.884	115.694	70.544	448	720.708	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	1.262.673	28.290	12.258	44.638	50.771	-	-	1.398.630	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:									*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1.917.852	167.292	97.807	64.908	144.515	257.034	-	2.649.408	*Bank guarantees*
	3.528.961	**247.055**	**213.294**	**140.430**	**310.980**	**327.578**	**448**	**4.768.746**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi melalui penggunaan *master netting* dan perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of master netting and collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, *Credit Scoring* untuk kredit konsumen, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (bulanan).

Credit Risk Mitigation

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for SME/commercial/ corporate, Credit Scoring for Consumer, evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "Four Eyes Principle" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly (monthly).

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam rangka memitigasi risiko kredit Bank, berikut ini adalah upaya yang dilakukan secara berkala:

1. Menentukan batas eksposur pada industri yang menjadi target pasar;
2. Meninjau kredit berdasarkan jenis industri tertentu/limit industri;
3. Melakukan tes validasi dengan menerapkan skenario terburuk untuk portofolio dan untuk beberapa debitur besar.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terkait untuk eksposur *on-statement of financial position* dan *off-balance sheet*;
2. Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan dan kondisi yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan prinsip *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan:

1. Lini pertama (Pilar Bisnis dan Pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko spesifik yang merupakan bagian dari aktivitas mereka sehari-hari.

2. Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko dalam pengelolaan risiko yang bersifat material terhadap Bank secara keseluruhan.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation (continued)

In order to mitigate the Bank's credit risk, the following efforts are periodically performed:

1. *Determining exposure limits on target market industries;*
2. *Reviewing credit based on certain industry type/industry limit;*
3. *Performing validation on tests by implementing worst-case scenario to the portfolio and to some large debtors.*

The Bank's credit granting process includes:

1. *Development of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on-statement of financial position and off-balance sheet exposures;*
2. *Repayment capacity and integrity of the borrowers/counterparty;*
3. *Requirements for terms and conditions;*
4. *Use of collateral; and*
5. *Assessment of macro economic and industry conditions.*

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control:

1. *The first Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.*

2. *The second Line of Defense provides the specialized resources for developing risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit (lanjutan)

3. Lini ketiga melibatkan audit internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, berdasarkan sistem *credit rating* Bank dijelaskan di Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14 dalam laporan keuangan.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan akurasi dan konsistensi peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko *counterparty*. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation (continued)

3. The third Line of Defense involves internal audit, whose task would be to independently review the adequacy and effectiveness of the risk management process.

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. The Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support the conduct of risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of asset for certain financial assets exposed to credit risk, based on the Bank's credit rating system are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 and 14 to the financial statements.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the credit portfolio. This enable management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All internal risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank's rating policy. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 45 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp61.001 dan telah dijual sebanyak 38 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp40.697 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati. Metodologi atas penilaian penyisihan penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 2n.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 2n.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Foreclosed assets

During the year, the Bank took possession of 45 units of land and buildings with book value of Rp61,001 and sold 38 units of land and building with book value of Rp40,697, while the remaining are still in the process of being sold.

Impairment assessment

The main justifications for the loan impairment includes any principal or interest payments overdue by more than 90 days or any breach by the original terms and conditions of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two methods: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention. The methodology of individually assessed allowances for financial assets has been disclosed in Note 2n.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2n.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai / *Impairment assessment*

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai untuk pos-pos aset keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

Below are credit risk based on impairment assesment classification for certain financial asset as of December 31, 2014, 2013 and 2012:

Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	405.792	-	405.792	128.971	-	128.971	***Rupiah***
Mata uang asing	907.284	147	907.431	502.773	215	502.988	***Foreign currencies***
Jumlah	1.313.076	147	1.313.223	631.744	215	631.959	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2)	(147)	(149)	(19)	(215)	(234)	*Allowance for impairment losses*
	1.313.074	**-**	**1.313.074**	**631.725**	**-**	**631.725**	

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	156.298	-	156.298	***Rupiah***
Mata uang asing	1.493.088	164	1.493.252	***Foreign currencies***
Jumlah	1.649.386	164	1.649.550	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1)	(164)	(165)	*Allowance for impairment losses*
	1.649.385	**-**	**1.649.385**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	1.495.468	-	1.495.468	1.593.767	-	1.593.767	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	-	-	-	685.000	-	685.000	*Call money*
Deposito berjangka	-	-	-	5.000	-	5.000	*Time deposits*
Sertifikat deposito	100.000	-	100.000	60.000	-	60.000	*Certificate deposits*
	1.595.468	-	1.595.468	2.343.767	-	2.343.767	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Call money	937.201	-	937.201	1.995.473	-	1.995.473	*Call money*
Deposito berjangka	3.050.764	-	3.050.764	2.132.325	-	2.132.325	*Time deposits*
	3.987.965	-	3.987.965	4.127.798	-	4.127.798	
Jumlah	5.583.433	-	5.583.433	6.471.565	-	6.471.565	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.000)	-	(1.000)	(600)	-	(600)	*Allowance for impairment losses*
	5.582.433	**-**	**5.582.433**	**6.470.965**	**-**	**6.470.965**	

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	5.284.330	-	5.284.330	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	1.150.000	-	1.150.000	*Call money*
Deposito berjangka	110.000	-	110.000	*Time deposits*
Sertifikat deposito	30.000	-	30.000	*Certificate deposits*
	6.574.330	-	6.574.330	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Call money	1.997.462	-	1.997.462	*Call money*
Deposito berjangka	477.218	-	477.218	*Time deposits*
	2.474.680	-	2.474.680	
Jumlah	9.049.010	-	9.049.010	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	-	(300)	*Allowance for impairment losses*
	9.048.710	**-**	**9.048.710**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah / *Marketable securities and government recapitalization bonds*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.580.884	-	3.580.884	3.596.832	-	3.596.832	*Government recapitalization bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	2.345.537	-	2.345.537	2.317.764	-	2.317.764	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	1.756.215	18.000	1.774.215	1.326.915	18.000	1.344.915	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	778.579	-	778.579	2.727.026	-	2.727.026	*Government Promissory Notes*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	480.645	-	480.645	250.000	-	250.000	*Certificates of Bank Indonesia Sharia*
Medium-term notes	136.369	-	136.369	70.000	-	70.000	*Medium-term notes*
Obligasi sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	10.000	10.000	20.000	10.000	10.000	20.000	*Sukuk ijarah and mudharabah bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	-	48.053	-	48.053	*State Treasury Notes*
	9.088.229	28.000	9.116.229	10.346.590	28.000	10.374.590	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Surat Utang Negara	1.102.596	-	1.102.596	2.073.919	-	2.073.919	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	300.195	371.591	671.786	328.315	365.191	693.506	*Corporate Bonds*
Tagihan atas wesel ekspor	217.716	-	217.716	70.770	-	70.770	*Export bills receivables*
	1.620.507	371.591	1.992.098	2.473.004	365.191	2.838.195	
Jumlah							*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	10.708.736	399.591	11.108.327	12.819.594	393.191	13.212.785	*Allowance for impairment losses*
	(311)	(236.232)	(236.543)	(230)	(230.787)	(231.017)	
	10.708.425	**163.359**	**10.871.784**	**12.819.364**	**162.404**	**12.981.768**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / ***Credit Risk (continued)***

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan) / *Marketable securities and government recapitalization bonds (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.664.794	-	3.664.794	*Government recapitalization bonds*
Surat Utang Negara	2.082.435	-	2.082.435	*Government Promissory Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	1.112.007	-	1.112.007	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	532.111	18.000	550.111	*Corporate bonds*
Medium-term notes	20.000	-	20.000	*Medium-term notes*
Obligasi sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	14.000	10.000	24.000	*Sukuk ijarah and mudharabah bonds*
Tagihan atas wesel ekspor	15.521	-	15.521	*Export bills receivables*
	7.440.868	28.000	7.468.868	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Surat Utang Negara	556.741	-	556.741	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	133.614	289.394	423.008	*Corporate Bonds*
Tagihan atas wesel ekspor	168.822	-	168.822	*Export bills receivables*
	859.177	289.394	1.148.571	
Jumlah	8.300.045	317.394	8.617.439	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140)	(256.535)	(256.675)	*Allowance for impairment losses*
	8.299.905	**60.859**	**8.360.764**	

Penyertaan saham / *Investment in shares*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	**Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
Rupiah	1.320	3.232	4.552	1.320	3.232	4.552	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100)	(3.132)	(3.232)	(100)	(3.132)	(3.232)	*Allowance for impairment losses*
	1.220	**100**	**1.320**	**1.220**	**100**	**1.320**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / ***Credit Risk (continued)***

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Penyertaan saham (lanjutan) / *Investments in shares (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	1.320	3.232	4.552	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100)	(3.132)	(3.232)	*Allowance for impairment losses*
	1.220	**100**	**1.320**	

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under resale agreement*

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	**466.455**	**-**	**466.455**	***Rupiah***

Tagihan derivatif / *Derivative receivables*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	202.810	3.186	205.996	758.686	-	758.686	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(326)	(191)	(517)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	202.484	**2.995**	**205.479**	**758.686**	**-**	**758.686**	

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	235.948	-	235.948	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	235.948	**-**	**235.948**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan / *Loans*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	9.163.910	819.982	9.983.892	14.967.435	220.251	15.187.686	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	34.261.872	538.678	34.800.550	30.670.666	419.312	31.089.978	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	30.564.816	234.480	30.799.296	26.897.977	172.334	27.070.311	*Consumer*
Syariah	4.015.189	49.628	4.064.817	2.701.380	97.016	2.798.396	*Sharia*
	78.005.787	1.642.768	79.648.555	75.237.458	908.913	76.146.371	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	10.724.421	1.663.496	12.387.917	13.170.707	1.860.190	15.030.897	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	4.300.854	54.222	4.355.076	3.611.406	35.981	3.647.387	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	26.811	-	26.811	12	-	12	*Consumer*
Syariah	1.612.311	-	1.612.311	645.003	-	645.003	*Sharia*
	16.664.397	1.717.718	18.382.115	17.427.128	1.896.171	19.323.299	
Jumlah	94.670.184	3.360.486	98.030.670	92.664.586	2.805.084	95.469.670	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(403.671)	(871.302)	(1.274.973)	(339.358)	(629.902)	(969.260)	*Allowance for impairment losses*
	94.266.513	**2.489.184**	**96.755.697**	**92.325.228**	**2.175.182**	**94.500.410**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan (lanjutan) / *Loans (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Korporasi	10.987.725	550.416	11.538.141	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	23.366.937	289.877	23.656.814	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	21.443.381	287.917	21.731.298	*Consumer*
Syariah	1.887.474	9.354	1.896.828	*Sharia*
	57.685.517	1.137.564	58.823.081	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Korporasi	13.620.765	518.511	14.139.276	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	3.098.175	26.350	3.124.525	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	39	-	39	*Consumer*
Syariah	997	-	997	*Sharia*
	16.719.976	544.861	17.264.837	
Jumlah	74.405.493	1.682.425	76.087.918	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(345.655)	(706.677)	(1.052.332)	*Allowance for impairment losses*
	74.059.838	**975.748**	**75.035.586**	

Piutang pembiayaan konsumen / *Consumer financing receivables*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	8.085.616	185.281	8.270.897	6.454.183	105.762	6.559.945	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(44.639)	(78.258)	(122.897)	(34.760)	(48.250)	(83.010)	*Allowance for impairment losses*
	8.040.977	**107.023**	**8.148.000**	**6.419.423**	**57.512**	**6.476.935**	

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	4.773.505	87.294	4.860.799	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(26.730)	(42.267)	(68.997)	*Allowance for impairment losses*
	4.746.775	**45.027**	**4.791.802**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Tagihan akseptasi / *Acceptances receivable*

	31 Desember/*December 31*						
	2014			2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	286.213	-	286.213	109.830	-	109.830	***Rupiah***
Mata uang asing	2.527.164	-	2.527.164	1.526.072	-	1.526.072	***Foreign currencies***
Jumlah	2.813.377	-	2.813.377	1.635.902	-	1.635.902	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(28.134)	-	(28.134)	(11.950)	-	(11.950)	*Allowance for impairment losses*
	2.785.243	**-**	**2.785.243**	**1.623.952**	**-**	**1.623.952**	

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	22.936	-	22.936	***Rupiah***
Mata uang asing	770.426	-	770.426	***Foreign currencies***
Jumlah	793.362	-	793.362	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.383)	-	(7.383)	*Allowance for impairment losses*
	785.979	**-**	**785.979**	

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai):

The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/*December 31,* 2014							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9.850.805	-	-	9.850.805	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	788.436	237.140	219.749	67.751	-	147	1.313.223	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	937.202	78.364	-	4.567.867	-	-	5.583.433	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	3.148	-	55.464	-	-	58.612	*Trading securities*
Investasi keuangan	1.902.587	1.402.788	-	7.404.681	-	402.823	11.112.879	*Financial investments*
Tagihan derivatif	42.061	-	-	160.119	-	3.816	205.996	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	27.360.824	30.165.633	5.070.916	28.784.966	3.287.845	3.360.486	98.030.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	7.100.988	984.628	185.281	8.270.897	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.813.377	-	-	2.813.377	*Acceptances receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	780.208	-	-	780.208	*Prepayment and other assets*)*
Jumlah	**31.031.110**	**31.887.073**	**5.290.665**	**61.586.226**	**4.272.473**	**3.952.553**	**138.020.100**	*Total*
Dikurangi: Penyisihan keugian penurunan nilai							(1.667.445)	*Less: Allowance for impairment losses*
							136.352.655	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

31 Desember/*December 31,* 2013

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9.249.766	-	-	9.249.766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	497.971	80.444	21.145	32.184	-	215	631.959	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.073.433	791.050	-	1.607.082	-	-	6.471.565	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	221.213	5.318	-	263.411	-	-	489.942	*Trading securities*
Investasi keuangan	1.406.914	2.355.461	-	9.058.539	-	396.423	13.217.337	*Financial investments*
Tagihan derivatif	217.769	369	-	540.548	-	-	758.686	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	22.809.342	25.539.734	6.069.532	35.189.038	3.056.940	2.805.084	95.469.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	5.717.808	736.375	105.762	6.559.945	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.635.902	-	-	1.635.902	*Acceptances receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	917.316	-	-	917.316	*Prepayment and other assets*)*
Jumlah	29.226.642	28.772.376	6.090.677	64.211.594	3.793.315	3.307.484	135.402.088	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai							(1.299.303)	*Allowance for impairment losses*
							134.102.785	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

31 Desember/*December 31,* 2012

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	7.784.483	-	-	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.352.463	126.163	47.052	123.708	-	164	1.649.550	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.057.501	90.304	-	5.901.205	-	-	9.049.010	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	84.055	616.866	-	947.142	-	-	1.648.063	*Trading securities*
Investasi keuangan	566.112	567.286	285.632	6.882.335	-	320.626	8.621.991	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	466.455	-	-	-	-	-	466.455	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	94.705	-	-	141.243	-	-	235.948	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	11.141.648	24.904.224	8.951.472	26.908.733	2.499.416	1.682.425	76.087.918	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	4.186.973	586.532	87.294	4.860.799	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	793.362	-	-	793.362	*Acceptances receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	-	-	-	763.297	-	-	763.297	*Prepayment and other assets*
Jumlah	16.762.939	26.304.843	9.284.156	54.432.481	3.085.948	2.090.509	111.960.876	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai							(1.389.084)	*Allowance for impairment losses*
							110.571.792	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b) Tingkat sedang: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c) Tingkat rendah: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

d) Tanpa peringkat: Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat atau risiko pada lembaga pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, sebagai berikut:

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The credit qualities are defined as follows:

a) High grade: Rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

b) Standard grade: Rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

c) Low grade: Rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.

d) Unrated: This category are currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models or exposure and/or government-related-agencies.

The aging analysis of past due but not impaired loans and consumer financing receivables as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	Jumlah/ *Total*	**Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days***	**31 - 60 hari/ *days***	**61 - 90 hari/ *days***	
Korporasi	323.260	231.728	55.056	36.476	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	155.628	92.062	55.389	8.177	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	2.154.352	1.903.913	225.848	24.591	*Consumer*
Syariah	654.605	608.677	36.460	9.468	*Sharia*
	3.287.845	**2.836.380**	**372.753**	**78.712**	

	31 Desember/*December 31,* 2013				
	Jumlah/ *Total*	**Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days***	**31 - 60 hari/ *days***	**61 - 90 hari/ *days***	
Korporasi	714.110	714.110	-	-	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	167.839	100.594	33.258	33.987	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	1.771.517	1.542.760	196.257	32.500	*Consumer*
Syariah	403.474	340.082	46.311	17.081	*Sharia*
	3.056.940	**2.697.546**	**275.826**	**83.568**	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2012				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Korporasi	198.070	82.119	-	115.951	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	236.582	171.045	49.240	16.297	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	2.030.114	1.709.462	237.909	82.743	*Consumer*
Syariah	34.650	18.712	11.204	4.734	*Sharia*
	2.499.416	**1.981.338**	**298.353**	**219.725**	

	31 Desember/*December 31*, 2014				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Piutang pembiayaan konsumen	**984.628**	**878.538**	**77.535**	**28.555**	*Consumer financing receivables*

	31 Desember/*December 31*, 2013				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Piutang pembiayaan konsumen	**736.375**	**655.942**	**58.794**	**21.639**	*Consumer financing receivables*

	31 Desember/*December 31*, 2012				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Piutang pembiayaan konsumen	**586.532**	**504.448**	**62.558**	**19.526**	*Consumer financing receivables*

Risiko Pasar / *Market Risk*

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank termasuk posisi pada *Trading Book* maupun *Banking Book.*

Market risk is defined as the risk of the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as the result of changes in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices. Market risk is embedded in all bank's portfolio which comprise of Trading Books as well as the Banking Book.

Pengelolaan risiko pasar pada *Trading Book,* diukur menggunakan beberapa metodologi diantaranya yaitu: *Value at Risk* (VaR), PV01, FX NOP (*Foreign Exchange Net Open Position),* dan *Stop Loss Limit* .

Market risk management within Trading Book is complemented by various measurement tools i.e: Value at Risk (VaR), PV01, FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position), and Stop Loss Limit.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio.

Sedangkan pengukuran PV01 mengkalkulasikan kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio yang diakibatkan oleh kenaikan 1 basis poin pada tingkat suku bunga. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. Selanjutnya, FX NOP adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi yang diperkenankan terhadap suatu mata uang yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar. Sedangkan *Stop Loss Limit* ditentukan untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan. VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu. Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam satu hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat dijual/ dibeli atau di-*hedge* dalam satu hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat. Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak mengikutkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan.

Back Testing adalah teknik pemantauan berkelanjutan dari efektivitas sebuah model VaR. Walaupun model VaR mengestimasi hasil kerugian potensial di masa mendatang, perhitungan yang dilakukan didasarkan pada data pasar historis. Dalam *back test*, hasil (kerugian/keuntungan) dalam sehari dikomparasikan dengan VaR dalam sehari.

Stress Test digunakan dalam pemantauan dari risiko-risiko pasar pada kondisi pasar yang ekstrim. Karena VaR secara umum tidak menghasilkan kerugian potensial yang berasal dari pergerakan pasar yang ekstrim, Bank menggunakan Skenario *stress test* untuk pemantauan risiko pasar yang berasal dari pergerakan ekstrim tersebut. Skenario *stress test* didasarkan pada data historis yang digunakan sebagai kejadian ekstrim hipotetis.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

VaR is defined as the maximum potential loss within normal market condition on specific level of confidence and holding period taking into account the sensitivity and volatility from each of portfolio variables as well as diversification effect which offset risk positions in the portfolio.

PV01 calculates the loss of an instrument or a set of portfolio corresponding to an increase of 1 basis point in interest rate. PV01 serves as a sensitivity measure of portfolio to a change in interest rate. Additionally, FX NOP is a measure to limit the maximum holding position of specific currency in trading activity to mitigate the foreign exchange risk. In addition, Stop Loss Limit is imposed to curb the actual financial loss for trading book.

VaR as a risk measure possess some limitations. VaR incorporates historical data to forecast future price behavior. While in fact, future price behavior could differ substantially from past behavior. Next flaw is one-day holding period assumes that all positions in the portfolio can be liquidated or hedged in one day. In liquidity crunch period or specific market events, this assumption may not hold. Moreover, 99% confidence level assumption implies that VaR does not account for any losses that occur beyond this confidence level.

Back testing is continuous monitoring technique to measure the effectiveness of a VaR model which currently centralized in the parent company. Whilst VaR models estimate potential future results, the approximation is still based on historical market data. In a back testing, the actual daily result (profit/loss) is compared with the 1-day VaR.

Stress test is utilized to monitor market risks under extreme market conditions. Since VaR in general does not produce an estimate of the potential losses resulted from extreme market movements, scenario stress test is consequently employed to fill in the gap. Stress test scenarios are based on historical data as hypothetical extreme events.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko pasar *non-trading*

Non-trading market risk

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Pengelolaan risiko pasar pada posisi *non trading (banking book*) difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk mengkaji ulang dampak perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan kewajiban yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Market risk management for non trading (banking book) is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would be re-priced over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would be re-priced in the same period to produce the net repricing gap.

Bank telah menetapkan limit untuk *repricing gap* pada setiap periode waktu yang telah ditentukan. Posisi-posisi yang diambil diawasi secara berkala dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi tetap dijaga dalam limit-limit yang telah ditentukan.

The Bank has established limits for repricing gap on stipulated periods. Positions are monitored on a periodic basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within the established limits.

Tabel berikut menyajikan aset yang memperoleh pendapatan bunga dan kewajiban yang memperoleh beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below presents the interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual re-pricing or maturity dates:

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	Jumlah/ ***Total***	**Sampai dengan 3 bulan/** ***Up to 3 months***	**3 - 12 bulan/** ***months***	**1 - 5 tahun/** ***years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.583.433	5.583.433	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	11.112.879	5.945.280	1.587.252	3.022.075	558.272	*Financial investments*
Kredit yang diberikan	98.030.670	55.587.716	16.735.936	22.815.654	2.891.364	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	8.270.897	854.275	2.204.455	5.038.375	173.792	*Consumer financing receivables*
	122.997.879	67.970.704	20.527.643	30.876.104	3.623.428	
Simpanan nasabah	101.863.992	55.946.114	12.202.283	33.692.268	23.327	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.949.291	1.461.725	665.081	822.485	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	8.329.214	619.875	2.294.195	5.415.144	-	*Securities issued*
Pinjaman diterima	3.984.540	2.254.617	1.006.629	723.294	-	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	4.484.137	-	-	3.000.000	1.484.137	*Subordinated bonds*
	121.611.174	60.282.331	16.168.188	43.653.191	1.507.464	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *50. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk (continued)*

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan) / *Non-trading market risk (continued)*

Risiko suku bunga (lanjutan) / *Interest rate risk (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	Jumlah/ *Total*	**Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months***	**3 - 12 bulan/ *months***	**1 - 5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.471.565	6.471.565	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	13.217.337	4.064.597	4.082.091	3.665.470	1.405.179	*Financial investments*
Kredit yang diberikan	95.469.670	46.099.052	21.528.875	25.027.217	2.814.526	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	6.559.945	486.533	1.520.035	4.361.891	191.486	*Consumer financing receivables*
	121.718.517	57.121.747	27.131.001	33.054.578	4.411.191	
Simpanan nasabah	107.239.558	59.915.783	12.691.388	34.608.887	23.500	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.055.508	244.583	51.067	759.858	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	7.995.541	665.924	1.291.900	6.037.717	-	*Securities issued*
Pinjaman diterima	2.588.020	1.104.832	757.021	726.167	-	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	2.989.434	-	-	1.992.616	996.818	*Subordinated bonds*
	121.868.061	61.931.122	14.791.376	44.125.245	1.020.318	

	31 Desember/*December 31,* 2012					
	Jumlah/ *Total*	**Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months***	**3 - 12 bulan/ *months***	**1 - 5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.049.010	9.049.010	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	8.621.991	4.106.777	1.130.712	1.315.139	2.069.363	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	466.455	466.455	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements - net*
Kredit yang diberikan	76.087.918	56.803.265	9.701.082	8.888.561	695.010	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	4.860.799	432.480	1.367.222	3.061.097	-	*Consumer financing receivables*
	99.086.173	70.857.987	12.199.016	13.264.797	2.764.373	
Simpanan nasabah	85.946.647	51.468.555	10.202.720	24.253.208	22.164	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.724.095	1.170.992	85.709	467.394	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	6.987.000	1.094.587	400.512	5.491.901	-	*Securities issued*
Pinjaman diterima	2.419.621	946.068	496.718	976.835	-	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	2.987.685	-	-	-	2.987.685	*Subordinated bonds*
	100.065.048	54.680.202	11.185.659	31.189.338	3.009.849	

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:
1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisis *static* atau *dynamic repricing gap*;
2. Akrual atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisis *Earning at Risk (EAR) (earnings perspective);* dan
3. Nilai ekonomis dari laporan posisi keuangan Bank dengan menggunakan analisis *Impact on Economic Value (IEV) (Economic Perspective).*

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (Tetap atau Mengambang). Di samping itu, Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

Bank telah menetapkan berbagai limit untuk risiko suku bunga yaitu *Repricing Gap Limit*, *Present Value of 1 (one) basis point (PV01) Limit, Earning at Risk (EaR) Limit* dan *Impact on Economic Value (IEV) Limit* untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi *banking book* dikelola dengan hati-hati.

Pengelolaan risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

ALM sistem untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book* telah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti *Dynamic* dan simulasi *IEV* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko bunga secara otomatis.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

From this repricing gap profile, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:
1. *The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;*
2. *Accrual or reported earning by using Earnings at Risk or EAR analysis (earnings perspective); and*
3. *The economic value of the statements of financial position or Bank's net worth by using Impact on Economic Value (IEV) (Economic Perspective).*

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, with their repricing date or type of interest rate (i.e Fixed or Variable). In addition, the Bank also conducts stress test to assess the vulnerability or sensitivity of the Bank in addressing abnormal market situations.

Bank has set up several limits for interest rate risk, ie: Repricing Gap Limit, Present Value of 1 (one) basis point (PV01) Limit, Earning at Risk (EaR) Limit and Impact on Economic Value (IEV) Limit to ensure that interest rate risk in the banking book is prudently managed.

The management of the interest rate risk based on earning perspective is conducted by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non-standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted on a monthly basis, simulates an increase or decrease of 100 basis points interest rate changes in parallel shift.

The ALM system for measuring and managing interest rate risk in the banking book has been implemented hence the more complex additional method such as Dynamic and IEV simulation have been able to be performed to measure the interest rate risk automatically.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portofolio surat berharga telah dilakukan secara optimal melalui kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi, proses *monitoring* yang dilakukan secara harian, dan penetapan *limit* seperti halnya *limit* posisi, *limit* PV01, *limit* penurunan harga obligasi korporasi dan *limit* kerugian atas *mark to market*.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan (tidak diaudit) yang tetap adalah sebagai berikut:

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

As for interest rate risk management for marketable securities portfolio, it has been performed optimally through adequacy of policy, procedure and methodology, daily monitoring process, and limit setting, such as limit position, PV01 limit, limit on decrease of corporate bond price and limit on mark to market loss.

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 year ahead, as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymetrical movement in curves and a constant statements of financial position (unaudited) is as follows:

	Kenaikan paralel 100 bp/ *100 bp parallel increase*		Penurunan paralel 100 bp/ *100 bp parallel decrease*		
	Efek pada laba rugi/ *Effect on profit and loss*	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ *Effect on equity before tax*	Efek pada laba rugi *Effect on profit and loss*	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ *Effect on equity before tax*	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga					***Sensitivity to interest rate risk***
Per tanggal 31 Desember 2014					*As of December 31, 2014*
Mata uang asing	(48.358)	(66.789)	42.614	65.440	*Foreign currencies*
Rupiah	(95.727)	(209.677)	95.717	217.581	*Rupiah*
Per tanggal 31 Desember 2013					*As of December 31, 2013*
Mata uang asing	(22.464)	(78.930)	32.373	70.409	*Foreign currencies*
Rupiah	(144.263)	(160.799)	121.990	290.371	*Rupiah*
Per tanggal 31 Desember 2012					*As of December 31, 2012*
Mata uang asing	22.246	(3.801)	19.266	39	*Foreign currencies*
Rupiah	(87.192)	(80.657)	87.188	89.378	*Rupiah*

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor baik secara harian maupun intra-hari dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 44b.

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and intra-day basis, and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the Bank's NOP has been disclosed in Note 44b.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non - trading* (lanjutan)

Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter Bank per tanggal 31 Desember 2014 dimana Bank memiliki eksposur risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter bank secara keseluruhan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan) (sebelum pajak).

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non - trading market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The table below indicates the Bank's foreign currencies position of monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of income (due to change in the fair value of currency sensitive monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of assets and liabilities) (before tax).

	Peningkatan 1%/ *1% increase*	**Penurunan 1%/ *1% decrease***	
31 Desember 2014 (tidak diaudit)			***December 31, 2014 (unaudited)***
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	532	(532)	*Potential gains/(losses) on exchange rate change*
31 Desember 2013 (tidak diaudit)			***December 31, 2013 (unaudited)***
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	6.243	(6.243)	*Potential gains/(losses) on exchange rate change*
31 Desember 2012 (tidak diaudit)			***December 31, 2012 (unaudited)***
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	9.262	(9.262)	*Potential gains/(losses) on exchange rate change*

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan rasio-rasio seperti rasio *secondary reserve,* rasio limit 50 deposan terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi neto arus kas harian dalam jangka waktu 1 hari dan 1 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank.

Liquidity Risk

Liquidity risk may arise once a bank is incapable to meet its financial obligation to the customer or counterparty in timely manner and at a fair price. Liquidity risk management is instrumental to the Bank as to ensure the business continuity. The Bank incessantly ensures that liquidity needs at the present and in the future could be met vis-à-vis in normal market condition as well as crisis period.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are ranging from utilizing ratios such as secondary reserve ratio, top 50 largest depositors' ratio, also by monitoring the limit of daily net cash flow position from 1 day and 1 month onwards and interbank financing activities.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu. Bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang dipicu oleh menurunnya peringkat kredit Bank sehingga mengakibatkan terjadi penarikan-penarikan dana yang mendadak, atau terjadinya suatu kondisi dimana pihak lawan tidak mau melakukan transaksi atau meminjamkan dana ke Bank. Atas kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pengelolaan risiko harus disentralisasi, dimana yang terlibat bukan hanya dari perspektif risiko pasar tetapi juga komponen-komponen lainnya, seperti dari risiko kredit dan operasional. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/ aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses *review* dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisis *gap*, *stress testing* telah dilaksanakan secara konsisten, dan limit-limit telah ditentukan yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Untuk memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas.

Selain itu beberapa langkah stategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit yang pesat dalam mata uang USD.

Limit risiko likuiditas, seperti *Operating Cash Flow Limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit,* limit 50 deposan terbesar dan limit-limit likuiditas lainnya telah ditetapkan untuk mengelola risiko likuiditas dengan hati-hati.

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank yang berkaitan dengan risiko likuiditas merujuk ke Catatan 53a.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Proper measures have been continually implemented to manage this risk. On the asset side, policies for financial assets holding for the trading book are in place detailing the acceptable criteria for trading and investment assets especially for highly liquid assets. While on the liabilities side, the liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuous basis to ensure sufficient liquidity at all times. Bank might be exposed to liquidity problems if its credit rating falls which subsequently spur the unexpected cash outflows, or some other event that cause counterparties to hold back the trading or lending activities with the Bank. On such possibilities, risk management should be centralized, looking not only at the market risk perspective, but also the credit and operational risk components as well. Furthermore, new products/ transaction/ activities that impact the bank's assets and liabilities should be adequately reviewed and approved before such new product/transaction/activity is initiated. In addition, metrics like liquidity ratios, gap analysis and stress test have been conducted consistentty and limits have been determined which are intended to control liquidity risk.

To strengthen liquidity risk management implementation, the Bank has set up and examined Liquidity Contingency Plan (LCP) to ensure the Bank's readiness to face liquidity crisis.

Several strategic actions have been taken to mitigate liquidity risk and funding, among others, by restructuring the source and duration of funding through the issuance of bonds and subordinated bonds denominated in rupiah. On the other hand, the Bank is always looking for potential long-term bilateral loans to support the rapid growth of credit in USD currency.

The liquidity risk limits, such as the Operating Cash Flow, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit, top 50 depositors limit and other liquidity limits have been set up, to ensure prudent bank wide liquidity risk.

The maturity analysis of assets and liabilities related to liquidity risk of the Bank referred to Note 53a.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflow:

	31 Desember/*December 31*, 2014								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 1 tahun/ *More than 6 months until 1 year*	Lebih dari 1 tahun s/d 3 tahun/ *More than 1 year until 3 years*	Lebih dari 3 tahun s/d 5 tahun/ *More than 3 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	867.049	-	-	-	-	-	-	867.049	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	72.259.429	18.810.884	7.264.050	4.534.053	369.485	-	-	103.237.901	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.268.396	33.172	100.418	595.121	-	-	-	2.997.107	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	224.098	-	-	-	-	-	-	224.098	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	2.809.494	-	-	-	-	-	-	2.809.494	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	674.556	1.059.530	1.390.407	4.298.159	2.020.793	-	9.443.445	*Securities issued*
Pinjaman diterima	1.633.990	774.763	495.232	622.766	706.821	99.515	-	4.333.087	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	531.900	-	-	-	-	-	-	531.900	*Accrued expenses and other liabilities*)*
Obligasi subordinasi	-	3.578	3.461	7.156	28.428	3.423.457	1.577.944	5.044.024	*Subordinated bonds*
Jumlah	**80.594.356**	**20.296.953**	**8.922.691**	**7.149.503**	**5.402.893**	**5.543.765**	**1.577.944**	**129.488.105**	***Total***

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

	31 Desember/*December 31*, 2013								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 1 tahun/ *More than 6 months until 1 year*	Lebih dari 1 tahun s/d 3 tahun/ *More than 1 year until 3 years*	Lebih dari 3 tahun s/d 5 tahun/ *More than 3 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	727.963	-	-	-	-	-	-	727.963	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	80.927.889	15.423.558	5.933.338	5.797.962	128.491	-	-	108.211.238	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.014.409	22.635	1.022	20.758	-	-	-	1.058.824	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	794.458	-	-	-	-	-	-	794.458	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	1.635.902	-	-	-	-	-	-	1.635.902	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	695.850	17.050	1.335.375	3.396.858	1.098.581	2.018.643	8.562.357	*Securities issued*
Pinjaman diterima	436.005	554.951	345.869	427.683	513.078	202.293	221.029	2.700.908	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	460.220	-	-	-	-	-	-	460.220	*Accrued expenses and other liabilities*)*
Obligasi subordinasi	-	3.637	3.718	106.991	-	2.203.087	1.042.921	3.360.354	*Subordinated bonds*
Jumlah	**85.996.846**	**16.700.631**	**6.300.997**	**7.688.769**	**4.038.427**	**3.503.961**	**3.282.593**	**127.512.224**	***Total***

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

	31 Desember/*December 31*, 2012								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 1 tahun/ *More than 6 months until 1 year*	Lebih dari 1 tahun s/d 3 tahun/ *More than 1 year until 3 years*	Lebih dari 3 tahun s/d 5 tahun/ *More than 3 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	1.237.689	-	-	-	-	-	-	1.237.689	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	64.472.694	14.388.732	4.721.081	2.858.779	128.948	-	-	86.570.234	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.680.152	25.237	1.021	20.758	-	-	-	1.727.168	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	137.887	-	-	-	-	-	-	137.887	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	793.362	-	-	-	-	-	-	793.362	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	301.000	152.991	30.192	333.611	3.512.794	3.319.765	-	7.650.353	*Securities issued*
Pinjaman diterima	153.060	680.452	184.693	514.403	1.031.625	70.683	-	2.634.916	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	356.605	-	-	-	-	-	-	356.605	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-	3.139.560	3.139.560	*Subordinated bonds*
Jumlah	**69.132.449**	**15.247.412**	**4.936.987**	**3.727.551**	**4.673.367**	**3.390.448**	**3.139.560**	**104.247.774**	***Total***

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan tugas dan tanggung jawab serta alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank dan entitas anak secara efektif. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara *risk taking units*, unit pengendali risiko dan fungsi Satuan Kerja Audit Internal.

Manajemen telah membentuk perangkat utama risiko operasional untuk memitigasi risiko operasional dan mengembangkan manajemen risiko operasional yang efektif, yaitu:

1. *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")*

   RCSA memberikan sebuah proses terstruktur untuk mengidentifikasi dan menilai insiden risiko operasional dan efektivitas pengendalian pada operasional bisnis, memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan pendapat dari para ahli dari proses bisnis/pemilik risiko.

2. *Key Risk Indicators ("KRI")*

   Key Risk Indicators ('KRI') memberikan sebuah proses terstruktur untuk mengukur dan memantau eksposur risiko yang sangat tinggi atau ekstrim dalam operasional bisnis dengan cara menetapkan indikator yang berfungsi sebagai sinyal peringatan dini pada area utama risiko operasional dengan tingkat eksposur yang berpotensi melebihi toleransi/batas *appetite* risiko yang telah ditetapkan.

3. *Incident Management and Data Collection* (*"IMDC"*)

   IMDC memberikan sebuah proses yang terstruktur dalam pengelolaan insiden risiko operasional yang terjadi, dari mulai ditemukannya hingga penyelesaian insiden. Hal ini termasuk pengumpulan data dan analisis dari Kerugian Aktual, Kerugian Potensial dan Insiden *Near Miss*.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external events.

The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities as well as reporting flow for managing operational risk at the Bank and its subsidiaries effectively. The Governance model aims to place accountability to operational risk that may arise, and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk-taking units, risk control units and the functions of the Internal Audit Unit.

Management has established key operational risk tools to mitigate operational risk and to develop an effective operational risk management, as follows:

1. *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")*

   RCSA provides a structured process for the identification and assessment of inherent operational risk incidents and controls effectiveness in the business operations, leveraging on the knowledge, experience and expert opinions of business process/risk owners.

2. *Key Risk Indicators ("KRI")*

   Key Risk Indicators ('KRI') provides a structured process to measure and monitor the very high or extreme risk exposures within the business operations by way of establishing indicators that serves as early warning signal on key operational risk areas with exposure levels potentially exceeding tolerable risk appetite/limits which have been established.

3. *Incident Management and Data Collection ("IMDC")*

   IMDC provides a structured process for the management of operational risk incidents that have occurred, from the point of discovery until resolution. It includes the collection and analysis of Actual Losses, Potential Losses and Near Misses incidents.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah menetapkan *risk appetite* untuk risiko operasional yang mengartikulasikan secara efektif tingkat toleransi risiko Bank dan entitas anak. *Risk Appetite* untuk risiko operasional ditinjau ulang secara berkala dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan *volume* aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Surat Edaran No. SE.2014.004/PRESDIR tentang Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan Atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP tanggal 1 Januari 2004 serta Surat Edaran BII tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) yang berlaku.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

The Bank has determined the risk appetite for operational risk which articulates effectively the risk tolerance level of the Bank and its subsidiaries. Risk Appetite for operational risk is periodically reviewed and approved by the Risk Management Committee.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate the reputation risk, the Bank has established the Reputation Risk Management Policy in the Circular Letter No. SE.2014.004/PRESDIR regarding the Reputation Risk Management Policy and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 about The Amendment of PBI Mo. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks, the Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 about the Amendment of Circular Letter No. 5/21/DPNP dated January 1, 2004 and also existing BII Circular Letter about Standard Guidelines for Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Divisi Komunikasi Perusahaan setiap hari melakukan pengawasan pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan pengawasan atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh grup *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh *stakeholder*, Divisi Komunikasi Perusahaan juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah, dan *stakeholder* lainnya.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's Corporate Communication Division performs daily media monitoring of the news to observe negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/ program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the stakeholders, the Bank's Corporate Communication Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers and other stakeholders.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations including regulations issued by respective regulator such as Bank Indonesia and Financial Services Authority. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *General Legal Counsel*. Divisi tersebut memiliki peranan sebagai berikut:

1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel Division. Such division has functions as follow:

1) To provide legal analysis on new product and activity and prepare standard legal document related with such new product and activity;
2) To provide legal analysis/advice to Board of Directors, all business units and employees at any level of organization;
3) To provide advice on legal exposure due to change of laws or regulations;
4) To review any contracts between the Bank and third party;
5) To conduct periodical review on contracts which have been executed;
6) To monitor legal risk at the branches of the Bank.

Based on the above, legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank.

In addition, the Bank also has a Litigation division, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take `lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi unit usaha syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan("BAPEPAM-LK")) dan Bursa Efek Indonesia) dan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Penilaian Kualitas Aset; Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), Pemantauan penerapan manajemen risiko serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Penyelenggaraan Kegiatan Dengan Menggunakan Kartu, Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank, Laporan Produk dan Aktivitas Baru, Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik atau Pihak Asing, Laporan Kantor Pusat Bank, Laporan Jaringan Kantor Cabang, Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor, Alih Daya, Kebijakan *Anti Fraud*, dan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait Pejabat Eksekutif dan Tenaga Kerja Asing serta Penerapan Program Anti Pencurian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, Prinsip kehati-hatian dalam Penyertaan Modal, Unit Usaha Syariah, Pungutan oleh OJK, Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Uang Elektronik, Pinjaman Luar Negeri, Kebijakan FATCA, Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations including sharia principles for sharia business unit. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")) and Indonesian Stock Exchange) regulations and Fatwa of National Islamic Council.

In general, the compliance risk is embedded in the Bank as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Asset Quality Rating; Legal Lending Limit; Good Corporate Governance (GCG); market risks related to Net Open Position (NOP) regulation, monitoring of risk management and also strategic risks related to the Bank's Business Plan regulation, the Annual Business and Budget Plan, Transparency and Publication of Bank Report, Operation of Card Based Instrument Activities, Preparation of the Bank's Risk Profile, New Products and Activities Report, Foreign Exchange Against the Rupiah between Banks and the Domestic or Foreign Parties, Report Bank Headquarters, Report of Branches Office Network, Mortgage and Motor Vehicle Loans, Outsourcing, Anti Fraud Policy, Executive Officer and Foreign Workers Report to Financial Services Authority, and Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, Prudential principles in the activities of Capital Investment, Sharia Unit, Levies by FSA, Customer Protection of Finansial Services, Electronic Money, Foreign Loans, FATCA Policy, Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, Integrated Governance Practice for Financial Conglomeration, and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

a) Menerbitkan kebijakan terkait dengan penetapan limit risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan dan kebijakan (*whistleblowing*) serta kebijakan pelaporan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku;

b) Menerbitkan prosedur terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk dan aktivitas baru, kewajiban pelaporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi, dan lain-lain;

c) Sumber daya manusia terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank, kecukupan program pelatihan, kecukupan kompetensi komisaris dan direksi, termasuk kewajiban mengikuti sertifikasi manajemen risiko;

d) Keberadaan sistem pengendalian internal terkait dengan efektivitas dan independensi fungsi audit; dan

e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

a) Establishing policy related to determination of limit risk, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in making decisions to harmonize with the prevailing organizational structure, compliance monitoring policy, whistleblowing policy and policy of reporting to Bank Indonesia as required based on prevailing regulation;

b) Establishing procedures related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products and activities, obligations of reporting and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.;

c) Human resources related to compensation program and performance management of the Bank's employees and officers, appropriate competency of the commissioners and BOD, including participating in risk management certification;

d) Existence of internal control system related to effectivity and independence in audit function; and

e) Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank's internal procedures.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan/atau melalui Satuan Kerja Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self-assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;

2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan perkembangan atas temuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan Bank;

4) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *compliance web* dan *training*;

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by a Director who oversees compliance function and/or via the Compliance Unit by taking, among other, the following steps:

1) Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;

2) Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations;

3) Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia and Financial Services Authority, also responsible to submit all progress reports of the findings and corrective actions to Bank Indonesia and Financial Services Authority, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and Financial Services Authority and the Bank;

4) Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through compliance web and training;

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

5) Dalam rangka pemantauan risiko kepatuhan. Bank memiliki alat kontrol untuk melakukan penilaian berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja dan cabang setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan*;

6) Menerapkan kebijakan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum dan SE BI No. 15/21/DPNP tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum;

7) Dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya dalam mengendalikan *fraud*, maka telah diterapkan dan diterbitkan kebijakan dan prosedur penerapan strategi *anti fraud*, sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum;

8) Dalam rangka untuk mendukung pemberlakuan peraturan tentang FATCA (*Foreign Account Tax Compliance Act*), Bank telah terdaftar sebagai PFFI (*Participating Foreign Financial Institution*) pada tanggal 2 Mei 2014 dengan nomor GIIN GQPKMT 00002 ME 360 dan kebijakan internal mengenai FATCA telah diterbitkan pada bulan Juli 2014.

9) Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilakukan oleh Bank, baik untuk bank konvensional maupun unit usaha syariah, antara lain:
   - Pembuatan *Self Assessment* secara berkala, dimana GCG merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank.
   - Pembuatan Laporan Pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

5) To monitor compliance risk. The Bank has tools to perform assessment through Compliance Plan Self Assessment (CPSA) made by each units and branches every 6 (six) months to measure the compliance level against regulation that has been summarized in the Compliance Plan;

6) Implement a policy of anti-money laundering and combating the financing of terrorism which are regulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 14/27/PBI/2012 on Application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP on Application of Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism for Commercial Banks;

7) To strengthen the internal control system, especially in controlling fraud, policies and procedures of Anti-Fraud Strategy Implementation have been applied and issued, as one of compliance form with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/28/DPNP concerning Anti Fraud Strategy Implementation for Commercial Bank;

8) To support the implementation of regulations of FATCA (Foreign Account Tax Compliance Act), the Bank has been registered as PFFI (Participating Foreign Financial Institution) as at May 2, 2014 with number GIIN GQPKMT 00002 ME 360 and FATCA internal policy has been published in July 2014.

9) Implementation of Good Corporate Governance (GCG) was performed the Bank, for both conventional banks and Islamic business units, such as:
   - *Preparation of Self Assessment at regular intervals, of which GCG is one factor of the bank soundness assessment.*
   - *Preparation of GCG Implementation Report in accordance with Bank Indonesia.*

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi. Ketidakmampuan dalam menyusun strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Sama pentingnya adalah kemampuan untuk menerapkan keputusan-keputusan stratejik dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan, karena strategi tidak berdampak banyak tanpa disertai pelaksanaan yang disiplin. Untuk menjamin implementasi strategi yang tepat, ketika strategi ditentukan, rencana kerja yang terperinci termasuk inisiatif-inisiatif kunci perlu dikembangkan, dan dipantau kesesuaiannya terhadap target jadwal pelaksanaan dan keuntungan.

Pada akhirnya, kesuksesan strategi Bank harus dapat diukur. Bank memantau ukuran-ukuran kunci berikut ini:

- Posisi pasar, diukur dari peringkat aset
- Pertumbuhan bisnis, diukur dari pertumbuhan tahunan PBT (laba sebelum pajak)
- Efisiensi, diukur dari rasio BOPO
- Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate strategic decision, failure to anticipate changes in business environment, inability to implement a strategic decision, or combination thereof.

In order to grow and develop into a leading financial institution in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to create a competitive edge amidst stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges, which are constantly changing from time to time, will lead to failure in accomplishing the determined vision.

Equally important is the ability to implement strategic decisions and deliver the expected benefits, because a strategy does not mean much without disciplined execution. To ensure proper strategy implementation, once the strategy is determined, detailed action plans including key initiatives need to be developed, and tracked according to timeline and benefit targets.

In the end, success of the Bank's strategy should be measurable. The Bank monitors the following key measures:

- *Market position, measured by asset size rank*
- *Business growth, measured by year-on-year PBT (profit before tax) growth*
- *Efficiency, measured by BOPO ratio*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan konsolidasian yang tercatat dalam laporan keuangan.

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the consolidated financial instruments that are recognized in the financial statements.

	31 Desember/*December 31,* 2014							
	Nilai tercatat/*Carrying value*							
	Diukur pada nilai wajar/ *Fair value through profit and loss*	Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	9.850.805	-	-	9.850.805	9.850.805	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1.313.074	-	-	1.313.074	1.313.074	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	5.582.433	-	-	5.582.433	5.582.433	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	-	-	-	-	58.612	58.612	*Trading securities*
Investasi keuangan								*Financial investments*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	698.150	-	-	698.150	698.150	*Loans and receivables -*
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	10.163.734	-	10.163.734	10.163.734	*Available-for-sale -*
- Sukuk *ijarah* dan *Mudharabah*	-	9.900	-	-	-	9.900	10.048	*Sukuk ijarah and - mudharabah*
- Penyertaan saham	-	-	-	1.320	-	1.320	1.320	*Investment in shares -*
Tagihan derivatif	205.479	-	-	-	-	205.479	205.479	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	-	96.755.697	-	-	96.755.697	100.467.844	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	8.148.000	-	-	8.148.000	8.064.722	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	2.785.243	-	-	2.785.243	2.785.243	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	780.208	-	-	780.208	780.208	*Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	**264.091**	**9.900**	**125.913.610**	**10.165.054**	**-**	**136.352.655**	**139.981.672**	***Total assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	867.049	867.049	867.049	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	101.863.992	101.863.992	101.863.992	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	2.949.291	2.949.291	2.949.291	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	224.098	-	-	-	-	224.098	224.098	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	2.809.494	2.809.494	2.809.494	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	8.329.214	8.329.214	8.255.865	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	-	-	-	3.984.540	3.984.540	4.109.732	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	-	-	-	-	531.900	531. 900	531. 900	*Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	4.484.137	4.484.137	4.402.037	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	**224.098**	**-**	**-**	**-**	**125.819.617**	**126.043.715**	**126.013.458**	***Total liabilities***

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2013							
	Nilai tercatat/*Carrying value*							
	Diukur pada nilai wajar/ *Fair value through profit and loss*	Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	9.249.766	-	-	9.249.766	9.249.766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	631.725	-	-	631.725	631.725	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	6.470.965	-	-	6.470.965	6.470.965	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	489.942	-	-	-	-	489.942	489.942	*Trading securities*
Investasi keuangan								*Financial investments*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	320.640	-	-	320.640	320.640	*Loans and receivables -*
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	12.651.228	-	12.651.228	12.651.228	*Available-for-sale -*
- Sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	-	9.900	-	-	-	9.900	9.900	*Sukuk ijarah and - mudharabah*
- Penyertaan saham	-	-	-	1.320	-	1.320	1.320	*Investment in shares -*
Tagihan derivatif	758.686	-	-	-	-	758.686	758.686	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	-	94.500.410	-	-	94.500.410	99.233.864	*Loans*
Piutang pembiayaan Konsumen	-	-	6.476.935	-	-	6.476.935	6.723.184	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	1.623.952	-	-	1.623.952	1.623.952	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain – lain*)	-	-	917.316	-	-	917.316	917.316	*Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	**1.248.628**	**9.900**	**120.191.709**	**12.652.548**	**-**	**134.102.785**	**139.082.488**	***Total assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	727.963	727.963	727.963	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	107.239.558	107.239.558	107.239.558	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.055.508	1.055.508	1.055.508	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	794.458	-	-	-	-	794.458	794.458	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	1.635.902	1.635.902	1.635.902	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	7.995.541	7.995.541	7.878.698	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2.588.020	2.588.020	2.814.997	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	-	-	-	-	460.220	460.220	460.220	*Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	2.989.434	2.989.434	2.943.134	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	**794.458**	**-**	**-**	**-**	**124.692.146**	**125.486.604**	**125.550.438**	***Total liabilities***

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2012							
	Nilai tercatat/*Carrying value*							
	Diukur pada nilai wajar/ *Fair value through profit and loss*	Diukur pada biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	7.784.483	-	-	7.784.483	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1.649.385	-	-	1.649.385	1.649.385	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	9.048.710	-	-	9.048.710	9.048.710	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.648.063	-	-	-	-	1.648.063	1.648.063	*Trading securities*
Investasi keuangan								*Financial investments*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	184.343	-	-	184.343	184.343	*Loans and receivables -*
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	8.162.561	-	8.162.561	8.162.561	*Available-for-sale -*
- Sukuk *ijarah* dan *mudharabah*	-	13.860	-	-	-	13.860	13.860	*Sukuk ijarah and - mudharabah*
- Penyertaan saham	-	-	-	1.320	-	1.320	1.320	*Investment in shares -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	466.455	-	-	466.455	466.455	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	235.948	-	-	-	-	235.948	235.948	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	-	75.035.586	-	-	75.035.586	77.633.050	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	4.791.802	-	-	4.791.802	5.019.459	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	785.979	-	-	785.979	785.979	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain – lain*)	-	-	763.297	-	-	763.297	763.297	*Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	**1.884.011**	**13.860**	**100.510.040**	**8.163.881**	**-**	**110.571.792**	**113.396.913**	***Total assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.237.689	1.237.689	1.237.689	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	85.946.647	85.946.647	85.946.647	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.724.095	1.724.095	1.724.095	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	137.887	-	-	-	-	137.887	137.887	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	793.362	793.362	793.362	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	6.987.000	6.987.000	7.149.065	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2.419.621	2.419.621	2.442.223	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	-	-	-	-	355.415	355.415	355.415	*Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	2.987.685	2.987.685	3.105.835	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	**137.887**	**-**	**-**	**-**	**102.451.514**	**102.589.401**	**102.892.218**	***Total liabilites***

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, piutang pembiayaan konsumen, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2k dan 11.

Nilai wajar dari pinjaman diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi dihitung menggunakan nilai pasar yang berlaku.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

(ii) Tingkat 2: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;

(iii) Tingkat 3: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, consumer financing receivables, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2k and 11.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

The fair value of securities issued and subordinated bonds are calculated using prevailing market price.

The fair value of loans, held to maturity securities and consumer financing receivables are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;

(ii) Level 2: Valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;

(iii) Level 3: Valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek yang diperdagangkan	41.302	17.310	-	58.612	*Trading securities*
Efek-efek tersedia untuk dijual	4.147.219	6.247.299	-	10.394.518	*Available-for-sale securities*
Tagihan derivatif	-	205.996	-	205.996	*Derivatives receivable*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	-	224.098	-	224.098	*Derivatives payable*

	31 Desember/*December 31,* 2013				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek yang diperdagangkan	68.205	421.737	-	489.942	*Trading securities*
Efek-efek tersedia untuk dijual	5.618.448	7.258.119	-	12.876.567	*Available-for-sale securities*
Tagihan derivatif	-	758.686	-	758.686	*Derivatives receivable*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	-	794.458	-	794.458	*Derivatives payable*

	31 Desember/*December 31,* 2012				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek yang diperdagangkan	680.799	967.264	-	1.648.063	*Trading securities*
Efek-efek tersedia untuk dijual	5.686.179	2.727.469	-	8.413.648	*Available-for-sale securities*
Tagihan derivatif	-	235.948	-	235.948	*Derivatives receivable*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	-	137.887	-	137.887	*Derivatives payable*

52. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

52. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

52. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap *risk appetite* melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal berdasarkan komponen permodalan yang berbeda untuk mendukung strategi Bank.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank telah meningkatkan modal melalui *rights issue* sebesar Rp1.407.050 pada bulan April 2010 sebesar Rp1.500.854 pada bulan Juli 2013 dan sebesar Rp1.497.204 pada bulan Desember 2014. Bank juga telah menyelesaikan penerbitan Obligasi Subordinasi dengan realisasi sebesar Rp1.500.000 pada bulan Mei 2011, Rp500.000 pada bulan Desember 2011, Rp1.000.000 pada bulan Oktober 2012 dan Rp1.500.000 pada bulan Juli 2014.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

52. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's Business Plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's strategy.

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulation.

The Bank had raised share capital through rights issuances of 1,407,050 in April 2010 Rp1,500,854 in July 2013 and Rp1,497,204 in December 2014. The Bank has also recently completed a Subordinated Debt issuance realisation of Rp1,500,000 in May 2011, Rp500,000 in December 2011, Rp1,000,000 in October 2012, and Rp1,500,000 in July 2014.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ration (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

52. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

52. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Konsolidasi				***Consolidated***
Modal				*Capital*
Tier I	13.204.557	10.511.434	7.842.231	*Tier I*
Tier II	4.938.051	3.859.626	3.800.933	*Tier II*
Jumlah Modal	18.142.608	14.371.060	11.643.164	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	101.509.821	100.198.245	78.346.008	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	13.443.897	11.952.833	10.356.050	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	427.488	862.550	2.012.438	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,78%	12,81%	13,13%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	15,72%	12,72%	12,83%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9-10%*)	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*
Bank				***Bank***
Modal				*Capital*
Tier I	12.228.764	9.797.556	7.337.912	*Tier I*
Tier II	4.655.887	3.592.904	3.547.969	*Tier II*
Jumlah Modal	16.884.651	13.390.460	10.885.881	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	94.784.733	94.813.711	74.243.979	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	10.273.665	9.234.621	8.013.260	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	428.015	861.446	2.011.633	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	16,07%	12,87%	13,23%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	16,01%	12,76%	12,92%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9-10%*)	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

*) Sesuai dengan PBI 15/12/2013 yang berlaku efektif 1 Januari 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dimana Risiko Profil Bank adalah di Tingkat 2/*According to PBI 15/12/2013 effective from January 1, 2014 on Capital Adequacy Ratio (CAR) in which the Risk Profile of the Bank is at level 2*

53. INFORMASI LAINNYA / *53. OTHER INFORMATION*

a. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

a. Maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on the remaining contractual period from December 31, 2014, 2013 and 2012 until maturity are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ ***No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/** ***Up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/** ***More than 1 month until 3 months***	**Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/** ***More than 3 months until 6 months***	**Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/** ***More than 6 months until 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/** ***More than 12 months***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset								***Assets***
Kas	-	2.195.531	-	-	-	-	2.195.531	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	9.850.805	-	-	-	-	9.850.805	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	1.313.223	-	-	-	-	1.313.223	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.505.069	29.386	48.978	-	-	5.583.433	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	1.388	57.224	58.612	*Trading securities*
Investasi keuangan	4.552	2.022.721	580.210	946.714	603.863	6.954.819	11.112.879	*Financial investments*
Tagihan derivatif	-	24.951	45.079	4.026	2.725	129.215	205.996	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	5.566.544	5.972.875	11.814.587	14.861.019	59.815.645	98.030.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	25.929	49.895	228.384	797.214	7.169.475	8.270.897	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	755.841	1.134.137	840.403	82.996	-	2.813.377	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	192.804	3.530.380	-	-	-	-	3.723.184	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset	197.356	30.790.994	7.811.582	13.883.092	16.349.205	74.126.378	143.158.607	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	867.049	-	-	-	-	867.049	*Obligations due immediately*
Giro	-	16.344.264	-	-	-	-	16.344.264	*Demand deposits*
Tabungan	-	23.454.717	-	-	-		23.454.717	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	31.581.748	18.656.032	7.094.463	4.374.269	358.499	62.065.011	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	2.263.689	32.761	101.057	551.784	-	2.949.291	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	3.606	48.977	24.327	21.788	125.400	224.098	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	751.958	1.134.137	840.403	82.996	-	2.809.494	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	619.877	999.962	1.673.973	5.035.402	8.329.214	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	1.087.254	498.699	212.782	327.582	1.858.223	3.984.540	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	1.785.631	-	-	-	1.081.311	2.866.942	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.484.137	4.484.137	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	-	78.139.916	20.990.483	9.272.994	7.032.392	12.942.972	128.378.757	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) neto	**197.356**	**(47.348.922)**	**(13.178.901)**	**4.610.098**	**9.316.813**	**61.183.406**	**14.779.850**	***Net assets (liabilities)***

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / *53. OTHER INFORMATION (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2013							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Jumlah/ *Total*	
Aset								***Assets***
Kas	-	2.329.825	-	-	-	-	2.329.825	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	9.249.766	-	-	-	-	9.249.766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	631.959	-	-	-	-	631.959	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6.274.785	196.780	-	-	-	6.471.565	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	99.938	55.092	-	41.439	293.473	489.942	*Trading securities*
Investasi keuangan	4.552	267.118	363.654	2.385.760	1.695.046	8.501.207	13.217.337	*Financial investments*
Tagihan derivatif	-	179.276	161.833	91.004	125.217	201.356	758.686	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	5.902.406	5.131.706	11.528.312	17.136.351	55.770.895	95.469.670	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	31.139	68.169	213.871	571.780	5.674.986	6.559.945	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	511.540	580.640	539.541	4.181	-	1.635.902	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	77.386	3.278.645	-	-	-	-	3.356.031	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset	81.938	28.756.397	6.557.874	14.758.488	19.574.014	70.441.917	140.170.628	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	727.963	-	-	-	-	727.963	*Obligations due immediately*
Giro	-	17.691.804	-	-	-	-	17.691.804	*Demand deposits*
Tabungan	-	24.688.995	-	-	-	-	24.688.995	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	37.118.575	15.629.175	5.947.847	6.040.880	122.282	64.858.759	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	1.012.107	22.401	1.000	20.000	-	1.055.508	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	190.805	67.028	116.291	222.220	198.114	794.458	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	511.540	580.640	539.541	4.181	-	1.635.902	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	665.924	-	1.291.230	6.038.387	7.995.541	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	340.587	300.865	288.832	275.950	1.381.786	2.588.020	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	1.829.902	-	-	-	924.233	2.754.135	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	2.989.434	2.989.434	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	-	84.112.278	17.266.033	6.893.511	7.854.461	11.654.236	127.780.519	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) neto	**81.938**	**(55.355.881)**	**(10.708.159)**	**7.864.977**	**11.719.553**	**58.787.681**	**12.390.109**	***Net assets (liabilities)***

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / *53. OTHER INFORMATION (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2012							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months***	**Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months***	**Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/ *Total***	
Aset								***Assets***
Kas	-	1.920.998	-	-	-	-	1.920.998	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	7.784.483	-	-	-	-	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	1.649.550	-	-	-	-	1.649.550	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	8.492.505	494.989	17.576	43.940	-	9.049.010	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	3.169	-	20.708	1.624.186	1.648.063	*Trading securities*
Investasi keuangan	4.552	326.320	100.904	360.154	825.089	7.004.972	8.621.991	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	466.455	-	-	-	-	466.455	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	19.156	6.229	710	31.047	178.806	235.948	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	4.353.032	4.672.689	8.494.036	12.417.275	46.150.886	76.087.918	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	20.764	47.237	137.695	554.717	4.100.386	4.860.799	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	224.161	306.567	262.634	-	-	793.362	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	122.607	2.538.970	-	-	-	-	2.661.577	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset	127.159	27.796.394	5.631.784	9.272.805	13.892.776	59.059.236	115.780.154	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	1.237.689	-	-	-	-	1.237.689	*Obligations due immediately*
Giro	-	14.693.850	-	-	-	-	14.693.850	*Demand deposits*
Tabungan	-	18.798.232	-	-	-	-	18.798.232	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	30.709.687	14.221.482	4.639.199	2.761.771	122.426	52.454.565	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	1.678.083	25.012	1.000	20.000	-	1.724.095	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	8.318	11.153	3.515	3	114.898	137.887	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	224.161	306.567	262.634	-	-	793.362	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	300.000	119.963	400.512	-	6.166.525	6.987.000	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	145.029	651.510	160.820	407.898	1.054.364	2.419.621	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	74.466	2.555.939	36.300	46.277	60.939	810.257	3.584.178	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	2.987.685	2.987.685	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	74.466	70.350.988	15.371.987	5.513.957	3.250.611	11.256.155	105.818.164	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) bersih	**52.693**	**(42.554.594)**	**(9.740.203)**	**3.758.848**	**10.642.165**	**47.803.081**	**9.961.990**	***Net assets (liabilities)***

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Langkah yang diambil oleh Bank dan anak perusahaan sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo sampai dengan satu bulan dan antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank dan anak perusahaan juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dari dalam maupun luar negeri.

b. Per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia.

c. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Bank telah mengadakan perjanjian sewa gedung kantor yang tidak dapat dibatalkan untuk periode selama 12 (dua belas) tahun hingga 30 Oktober 2023, dengan luas ruangan sebesar 38.344,77m^2 di Sentral Senayan III. Total komitmen sewa (termasuk biaya jasa) selama periode sewa adalah sebesar USD100.224.088 (nilai penuh). Pembayaran atas sewa dilakukan secara triwulanan di muka.

53. OTHER INFORMATION (continued)

In relation to the mismatch of the Bank and subsidiaries' monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to offer interesting products and interests to customers to maintain stability and continuity in deposit amounts. In addition, the Bank and subsidiaries has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

b. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Regulation.

c. Effective October 31, 2011, the Bank entered into an irrevocable office space lease agreement for a period of 12 (twelve) years up to October 30, 2023, covering a total office space of approximately 38,344.77 square meters in Sentral Senayan III. The total lease commitment (including service charges) for the duration of the lease is USD100,224,088 (full amount). The payment terms of the lease is in advance on a quarterly basis.

54. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH

54. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
ASET				***ASSETS***
Kas	1.940	2.062	1.256	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	887.195	392.983	30.405	*Current accounts with Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	480.645	134.000	131.500	*Certificates of Bank Indonesia Sharia*
Penempatan pada bank lain	26.060	25.825	16.050	*Placements with other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(58)	(258)	(161)	*Less: Allowance for impairment losses*
Penempatan pada bank lain - neto	26.002	25.567	15.889	*Placements with other banks - net*

54. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan)

54. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH (continued)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Efek-efek	120.000	80.000	54.000	*Marketable securities*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(11.100)	(10.700)	(10.440)	*Less: Allowance for impairment losses*
Efek-efek - neto	108.900	69.300	43.560	*Marketable securities - net*
Piutang *murabahah*	3.843.613	3.991.676	2.278.791	*Murabahah receivables*
Margin yang ditangguhkan	(1.111.377)	(988.460)	(505.007)	*Deferred margin*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(64.996)	(80.323)	(26.157)	*Less: Allowance for impairment losses*
Piutang *murabahah* - neto	2.667.240	2.922.893	1.747.627	*Murabahah receivables - net*
Piutang lainnya (*qardh, hiwalah, Istishna, ijarah*)	58.414	8.992	11.888	*Other receivables (qardh, hiwalah, istishna, ijarah)*
Margin yang ditangguhkan	(1.923)	(2.853)	(4.090)	*Deferred margin*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(5.003)	-	-	*Accumulated depreciation*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4)	(64)	(85)	*Allowance for impairment losses*
Piutang lainnya - neto	51.484	6.075	7.713	*Other receivables - net*
Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*	2.867.494	408.305	100.358	*Musyarakah and mudharabah financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(11.783)	(4.426)	(1.279)	*Less: Allowance for impairment losses*
Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* - neto	2.855.711	403.879	99.079	*Musyarakah and mudharabah financing - net*
Margin yang belum diterima	64.406	30.786	13.184	*Unreceived margin*
Biaya dibayar dimuka	1.647	626	525	*Prepayments*
Aset tetap	10.039	7.834	6.730	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(5.630)	(4.845)	(4.275)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto	4.409	2.989	2.455	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain	29.506	5.199	1.776	*Other assets*
JUMLAH ASET	**7.179.085**	**3.996.359**	**2.094.969**	***TOTAL ASSETS***

54. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan) / *54. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH (continued)*

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				***LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Dana simpanan *wadiah*				*Wadiah demand deposits*
Giro *wadiah*	299.195	124.301	74.544	*Wadiah current accounts*
Tabungan *wadiah*	9.646	6.766	2.884	*Wadiah saving accounts*
Liabilitas segera	15.115	13.270	11.424	*Obligations due immediately*
Liabilitas pada bank lain	21.612	20.324	3.567	*Payables to other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	300.000	-	-	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain	2.398.594	733.657	1.399.037	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**3.044.162**	**898.318**	**1.491.456**	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT				***UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Dana investasi tidak terikat				*Uncommitted investment deposits*
Giro *mudharabah*	10.147	-	-	*Mudharabah current accounts*
Tabungan *mudharabah*	964.250	93.866	29.301	*Mudharabah saving accounts*
Deposito *mudharabah*	2.875.639	2.817.652	499.566	*Mudharabah time deposits*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	**3.850.036**	**2.911.518**	**528.867**	***TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENTS***
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba	284.887	186.523	74.646	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**284.887**	**186.523**	**74.646**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	**7.179.085**	**3.996.359**	**2.094.969**	***TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY***
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	2.882	-	448	*Unused loan commitments granted to customers*
Lainnya	191	521	-	*Others*
Garansi (*kafalah*) yang diberikan	309.625	-	-	*Guarantees (kafalah) issued*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME***
Margin *murabahah*	348.968	325.567	73.718	*Murabahah margin*
Bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*	127.785	15.528	15.639	*Mudharabah and musyarakah revenue sharing*
Bonus	48.796	5.388	3.364	*Bonuses*
Pendapatan operasional lainnya	47.023	17.844	12.562	*Other operating income*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	**572.572**	**364.327**	**105.283**	***TOTAL OPERATING INCOME***
BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA TIDAK TERIKAT				***PROFIT SHARING FOR UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Bank	157	63	-	*Bank*
Bukan bank	153.620	81.432	20.388	*Non-bank*
JUMLAH BAGI HASIL	**153.777**	**81.495**	**20.388**	***TOTAL PROFIT SHARING***
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	**418.795**	**282.832**	**84.895**	***TOTAL OPERATING INCOME AFTER PROFIT SHARING***

54. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan)

54. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Bonus *wadiah*	9.744	2.982	1.449	*Wadiah bonuses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	119.612	119.386	12.746	*Allowance for impairment losses*
Beban umum dan administrasi	3.094	2.258	1.633	*General and administration expenses*
Beban tenaga kerja	24.557	21.325	10.727	*Personnel expenses*
Beban lainnya	163.727	26.486	6.229	*Other expenses*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	**320.734**	**172.437**	**32.784**	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	**98.061**	**110.395**	**52.111**	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan non-operasional	427	1.539	13	*Non-operating income*
Beban non-operasional	124	57	41	*Non-operating expenses*
JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	303	1.482	(28)	***NON-OPERATING INCOME/ (EXPENSES) - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**98.364**	**111.877**	**52.083**	***INCOME FOR THE YEAR***

55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi keuangan baru dan yang disesuaikan yang baru-baru ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

55. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the new and revised Statements of Financial Accounting Standards that were recently issued by Indonesian Financial Accounting Standard Board that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2014 financial statements:

Effective on or after January 1, 2015:

- *SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, specifies changes of the grouping of items presented in other comprehensive income. Item to be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified to profit or loss.*

- *SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", aopted from IAS 4, specifies accounting requirements when parent entity presents separate financial statements as supplementary information. Accounting statements related to consolidated financial statements are specified in SFAS No. 65.*

55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran berdasarkan nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11, menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

Penerapan dini sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan yang disesuaikan tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

55. NEW AND MODIFIED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosure to simplify classification and disclosure.*

- *SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10, replaces part of SFAS No. 4 (Revised 2009) related to accounting for consolidated financial statements, determines principles of preparation and presentation of consolidated financial statements when an entity controls one or more of other entities.*

- *SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance in measuring fair value when fair value is required or permitted.*

- *SFAS No. 66, "Joint Arrangement", adopted from IFRS 11, replaces SFAS No. 12 (Revised 2009) and ISAK 12. This SFAS removes the proportional consolidation method option to record joint venture.*

- *SFAS No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, covers all disclosures previously regulated in SFAS No. 4 (Revised 2009), SFAS No. 12 (Revised 2009) and SFAS No. 15 (Revised 2009). The disclosures relate to an entity's interest in other entities.*

- *SFAS No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28, specifies the implementation of equity method for investments in joint ventures as well in associates.*

Early adoption prior to January 1, 2015 is not permitted.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards on the consolidated financial statements.

56. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut:

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2014 as follow:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*				
	2013		2012		
	Konsolidasi/*Consolidated*		Konsolidasi/*Consolidated*		
	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF					***STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan bunga	10.914.380	11.200.357	9.289.335	9.482.583	*Interest income*
Pendapatan operasional lainnya	1.511.331	1.517.111	-	-	*Other operating income*
Beban umum dan administrasi	2.347.087	2.638.844	2.155.429	2.348.677	*General and administrative expenses*

57. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 6 Februari 2015, WOM (entitas anak) telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru sejumlah 1.481.481.480 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp135 (dalam nilai penuh) per lembar saham melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I). Bank bertindak sebagai Pembeli Siaga dalam PUT I 2015 WOM.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka Bank, selaku pembeli siaga akan membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan Harga Penawaran.

57. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 6, 2015, WOM (subsidiary) have been held the Company's Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association related to the increase in Issued and Paid-up Capital by issuing new shares for 1,481,481,480 regular shares with a par value of Rp100 (in full amount) per share and offering price of Rp135 (in full amount) per share through Limited Public Offering I (PUT I). The Bank acts as Stand-by Buyer in the PUT I 2015 WOM.

If the shares offered during PUT I are not fully acquired by the shareholders or the owner of rights, than the Bank, as standy-by buyer will acquire the remaining shares at Offering Price.

58. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 11 Februari 2015.

58. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on February 11, 2015.

59. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 4 adalah informasi tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

59. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following supplementary information of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to Appendix 4, presents the Bank's investments in subsidiaries under the cost method.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT COMPANY
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
ASET				***ASSETS***
Kas	2.182.836	2.316.633	1.905.240	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9.850.805	9.249.766	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain				*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	61	2	15.433	*Related parties*
Pihak ketiga	959.963	547.657	1.539.734	*Third parties*
	960.024	547.659	1.555.167	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(149)	(234)	(165)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto	959.875	547.425	1.555.002	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.583.433	6.466.565	8.939.010	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.000)	(600)	(300)	*Less: Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	5.582.433	6.465.965	8.938.710	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	479.889	1.648.063	*Trading securities*
Investasi keuangan				*Financial investment*
Pihak berelasi	602.215	578.505	429.348	*Related parties*
Pihak ketiga	11.112.879	13.207.308	8.621.991	*Third parties*
	11.715.094	13.785.813	9.051.339	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(239.775)	(234.249)	(259.907)	*Less: Allowance for impairment losses*
Investasi keuangan - neto	11.475.319	13.551.564	8.791.432	*Financial investments - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	466.513	*Securities purchased under resale agrement*
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	-	-	(58)	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	-	466.455	*Securities purchased under resale agreement - net*
Tagihan derivatif				*Derivatives receivable*
Pihak berelasi	4.710	3.673	-	*Related parties*
Pihak ketiga	201.286	755.013	235.948	*Third parties*
	205.996	758.686	235.948	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(517)	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Tagihan derivatif - neto	205.479	758.686	235.948	*Derivatives receivable - net*
Kredit yang diberikan				*Loans*
Pihak berelasi	343.915	210.605	251.028	*Related parties*
Pihak ketiga	97.772.675	95.294.828	75.965.418	*Third parties*
	98.116.590	95.505.433	76.216.446	
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.274.464)	(969.080)	(1.052.300)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto	96.842.126	94.536.353	75.164.146	*Loans - net*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	2.813.377	1.635.902	793.362	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(28.134)	(11.950)	(7.383)	*Less: Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto	2.785.243	1.623.952	785.979	*Acceptance receivable - net*
Aset pajak tangguhan	415.375	386.247	241.725	*Deferred tax assets*
Aset tetap	2.100.878	1.888.526	1.634.012	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.023.597)	(861.537)	(717.207)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto	1.077.281	1.026.989	916.805	*Fixed assets - net*
Aset tidak berwujud	528.522	418.718	322.844	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(314.053)	(255.780)	(217.319)	*Less: Accumulated amortization*
Aset tidak berwujud - neto	214.469	162.938	105.525	*Intangible assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain				*Prepayments and other assets*
Pihak berelasi	3.732	30.242	24.962	*Related parties*
Pihak ketiga	3.519.308	3.189.411	2.551.585	*Third parties*
	3.523.040	3.219.653	2.576.547	
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(18.197)	(17.112)	(15.829)	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian	(20.572)	(23.399)	(21.834)	*Allowance for possible losses*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	3.484.271	3.179.142	2.538.884	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	**135.134.124**	**134.285.549**	**111.078.397**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	545.121	400.566	1.020.974	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	532.610	233.022	189.306	*Related parties*
Pihak ketiga	101.792.160	107.159.863	85.887.082	*Third parties*
	102.324.770	107.392.885	86.076.388	
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	551.449	467.418	379.570	*Related parties*
Pihak ketiga	2.397.842	588.090	1.344.525	*Third parties*
	2.949.291	1.055.508	1.724.095	
Liabilitas derivatif				*Derivatives payable*
Pihak berelasi	6.780	85.474	38.786	*Related parties*
Pihak ketiga	217.318	708.984	99.101	*Third parties*
	224.098	794.458	137.887	
Liabilitas akseptasi				*Acceptances payable*
Pihak berelasi	9.948	-	20.801	*Related parties*
Pihak ketiga	2.799.546	1.635.902	772.561	*Third parties*
	2.809.494	1.635.902	793.362	
Surat berharga yang diterbitkan				*Securities issued*
Pihak berelasi	1.452.185	1.466.321	1.872.529	*Related parties*
Pihak ketiga	3.020.920	3.675.455	3.088.115	*Third parties*
	4.473.105	5.141.776	4.960.644	
Pinjaman diterima				*Borrowings*
Pihak berelasi	-	121.700	-	*Related parties*
Pihak ketiga	898.735	366.396	695.878	*Third parties*
	898.735	488.096	695.878	
Utang pajak	144.294	236.824	167.836	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	55.049	50.519	60.612	*Related parties*
Pihak ketiga	2.519.549	2.335.422	3.144.324	*Third parties*
	2.574.598	2.385.941	3.204.936	
Obligasi subordinasi				*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	1.581.986	307.909	310.713	*Related parties*
Pihak ketiga	2.902.151	2.681.525	2.676.972	*Third parties*
	4.484.137	2.989.434	2.987.685	
JUMLAH LIABILITAS	**121.427.643**	**122.521.390**	**101.769.685**	***TOTAL LIABILITIES***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Dasar - 476.608.857.231 saham per 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 terdiri dari:				*Authorized Capital - 476,608,857,231 shares as of December 31, 2014, 2013 and 2012, consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan				*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 58.467.494.499 saham Seri D per 31 Desember 2014,				*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 58,467,494,499 Series D shares as of December 31, 2014,*
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 51.692.810.426 saham Seri D per 31 Desember 2013	3.665.370	3.512.940	3.407.411	*388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 51,692,810,426 Series D shares as of December 31, 2013*
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 47.002.644.529 saham Seri D per 31 Desember 2012				*388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 47,002,644,529 Series D shares as of December 31, 2012*
Tambahan modal disetor	4.555.587	3.219.051	1.828.428	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	21.071	18.060	(5.897)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(64.659)	(105.743)	254.646	*Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Cadangan umum	341.730	264.475	143.653	*General reserve*
Saldo laba	5.187.382	4.855.376	3.680.471	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**13.706.481**	**11.764.159**	**9.308.712**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**135.134.124**	**134.285.549**	**111.078.397**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
- ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE
INCOME - PARENT COMPANY
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	11.894.219	9.567.830	8.202.121	*Interest income*
Beban bunga	6.889.330	4.949.168	3.771.250	*Interest expense*
Pendapatan bunga neto	5.004.889	4.618.662	4.430.871	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				***Other operating income/(expenses)***
Pendapatan operasional lainnya:				*Other operating income:*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	383.041	363.799	306.469	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	105.375	75.324	67.528	*Gains on sale of trading securities and financial investment - net*
Kenaikan/(penurunan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	3.732	(1.889)	(242)	*Increase/(decrease) in value of trading securities - net*
Pendapatan lainnya	747.252	730.554	704.710	*Other fee income*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.239.400	1.167.788	1.078.465	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:				*Other operating expenses:*
Kerugian/(keuntungan) transaksi mata uang asing - neto	107.002	(321.412)	(249.502)	*Losses/(gains) on foreign exchange transactions - net*
Kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	1.554.307	633.328	953.768	*Allowance for impairment losses on financial instruments - net*
(Pemulihan)/penyisihan kerugian atas aset non-produktif	(2.545)	3.651	(13.069)	*(Reversal)/provision for possible losses on non-earning assets*
Umum dan administrasi	2.321.016	1.800.110	1.728.264	*General and administrative*
Tenaga kerja	1.702.795	1.750.425	1.654.284	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya	5.682.575	3.866.102	4.073.745	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - neto	(4.443.175)	(2.698.314)	(2.995.280)	*Other operating expenses - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	561.714	1.920.348	1.435.591	***OPERATING INCOME - NET***
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	(5.280)	(102.636)	27.840	***NON-OPERATING (EXPENSES)/ INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	556.434	1.817.712	1.463.431	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	(147.173)	(521.985)	(413.082)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**409.261**	**1.295.727**	**1.050.349**	***INCOME FOR THE YEAR***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
- ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE
INCOME - PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
Pendapatan komprehensif lainnya:				***Other comprehensive income:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3.011	23.957	4.590	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	54.779	(483.600)	666.786	*Mutation in respect of fair value change of available-for-sale financial investments*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(13.695)	123.211	(169.007)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya - setelah pajak	**44.095**	**(336.432)**	**502.369**	***Other comprehensive (losses)/income - net of tax***
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	**453.356**	**959.295**	**1.552.718**	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	409.261	1.295.727	1.050.349	*Equity holders of the parent company*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	453.356	959.295	1.552.718	*Equity holders of the parent company*
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	7	16	22	***EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent company*							
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized (losses)/ gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 31 Desember 2011	**3.407.411**	**1.828.428**	**(10.487)**	**(243.133)**	**76.757**	**2.697.018**	**7.755.994**	***Balance as of December 31, 2011***
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	4.590	-	-	-	4.590	*Decrease in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	497.779	-	-	497.779	*Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	66.896	(66.896)	-	*Allocation for general reserve*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.050.349	1.050.349	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2012	**3.407.411**	**1.828.428**	**(5.897)**	**254.646**	**143.653**	**3.680.471**	**9.308.712**	***Balance as of December 31, 2012***
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VI	105.529	1.390.623	-	-	-	-	1.496.152	*Issuance of shares through Limited Public Offering*
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	23.957	-	-	-	23.957	*Increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	(360.389)	-	-	(360.389)	*Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	120.822	(120.822)	-	*Allocation for general reserve*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.295.727	1.295.727	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2013	**3.512.940**	**3.219.051**	**18.060**	**(105.743)**	**264.475**	**4.855.376**	**11.764.159**	***Balance as of December 31, 2013***
Penawaran saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	152.430	1.336.536	-	-	-	-	1.488.966	*Issuance of shares through Limited Public Offering VII*
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	3.011	-	-	-	3.011	*Increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	41.084	-	-	41.084	*Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	77.255	(77.255)	-	*Allocation for general reserve*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	409.261	409.261	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2014	**3.665.370**	**4.555.587**	**21.071**	**(64.659)**	**341.730**	**5.187.382**	**13.706.481**	***Balance as of December 31, 2014***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2014	**2013**	**2012**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh	12.402.028	9.804.579	8.407.578	*Interest received*
Bunga yang dibayar	(6.839.129)	(4.660.867)	(3.638.170)	*Interest paid*
Beban umum dan administrasi yang dibayar	(2.139.695)	(1.579.864)	(1.513.382)	*General and administrative expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.567.369)	(1.610.340)	(1.900.152)	*Personnel expenses paid*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	594.122	784.311	985.455	*Other operating income received*
(Pembayaran)/penerimaan dari (beban)/ pendapatan non-operasional - neto	(8.418)	(102.745)	26.491	*Non-operating (expenses)/income (paid)/received - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**2.441.539**	**2.635.074**	**2.367.820**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	118.416	(135.264)	87.436	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	425.009	1.166.285	(879.104)	*Trading securities*
Tagihan atas wesel ekspor	(146.946)	113.573	(18.315)	*Receivables from export bills*
Kredit yang diberikan	(3.861.695)	(20.163.254)	(14.268.273)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(528.105)	(534.964)	(477.138)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	144.555	(620.408)	436.757	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah dan bank lain	(3.174.332)	20.647.910	15.915.717	*Deposits from customers and other banks*
Liabilitas lain-lain	(229.749)	(1.570.292)	937.477	*Other liabilities*
Kas neto (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	**(4.811.308)**	**1.538.660**	**4.102.377**	***Net cash (used in)/provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan/(pembelian) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual	2.676.426	(5.331.647)	(1.123.406)	*Sale/(purchase) of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.522	1.200	2.033	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	466.455	(466.455)	*Sale/(purchase) of securities purchased under resale agreements*
Pembelian aset tetap	(240.055)	(264.157)	(229.333)	*Acquisition of fixed assets*
Kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	**2.440.893**	**(5.128.149)**	**(1.817.161)**	***Net cash provided by/ (used in) investing activities***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS -
PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31,*			
	2014	**2013**	**2012**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari obligasi subordinasi	1.500.000	-	1.000.000	*Proceeds from subordinated bonds*
Penambahan modal saham dan tambahan modal disetor	1.497.204	1.500.854	-	*Addition in share capital and additional paid-in capital*
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	919.250	-	2.300.000	*Proceeds from securities issued*
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman diterima	410.639	(207.782)	(582.102)	*Proceed from/(payments of) borrowings*
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas	(8.238)	(4.702)	-	*Payment of share issuance cost*
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(1.592.950)	-	(1.538.875)	*Repayments of securities issued*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	**2.725.905**	**1.288.370**	**1.179.023**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**355.490**	**(2.301.119)**	**3.464.239**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**18.383.843**	**20.122.385**	**16.410.934**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	58.008	562.577	247.212	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**18.797.341**	**18.383.843**	**20.122.385**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	2.182.836	2.316.633	1.905.240	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9.850.805	9.249.766	7.784.483	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	960.024	547.659	1.555.167	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	5.505.069	6.269.785	8.877.495	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	298.607	-	-	*Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**18.797.341**	**18.383.843**	**20.122.385**	***Total cash and cash equivalents***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS - PARENT COMPANY
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the separate financial statements the parent company

The separate financial statements of the parent company are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

SFAS No. 4 (Revised 2009) regulates that when a company presents the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investments in subsidiaries, associates and joint ventures are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent company separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Bank diungkapkan dalam Catatan 1.b atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

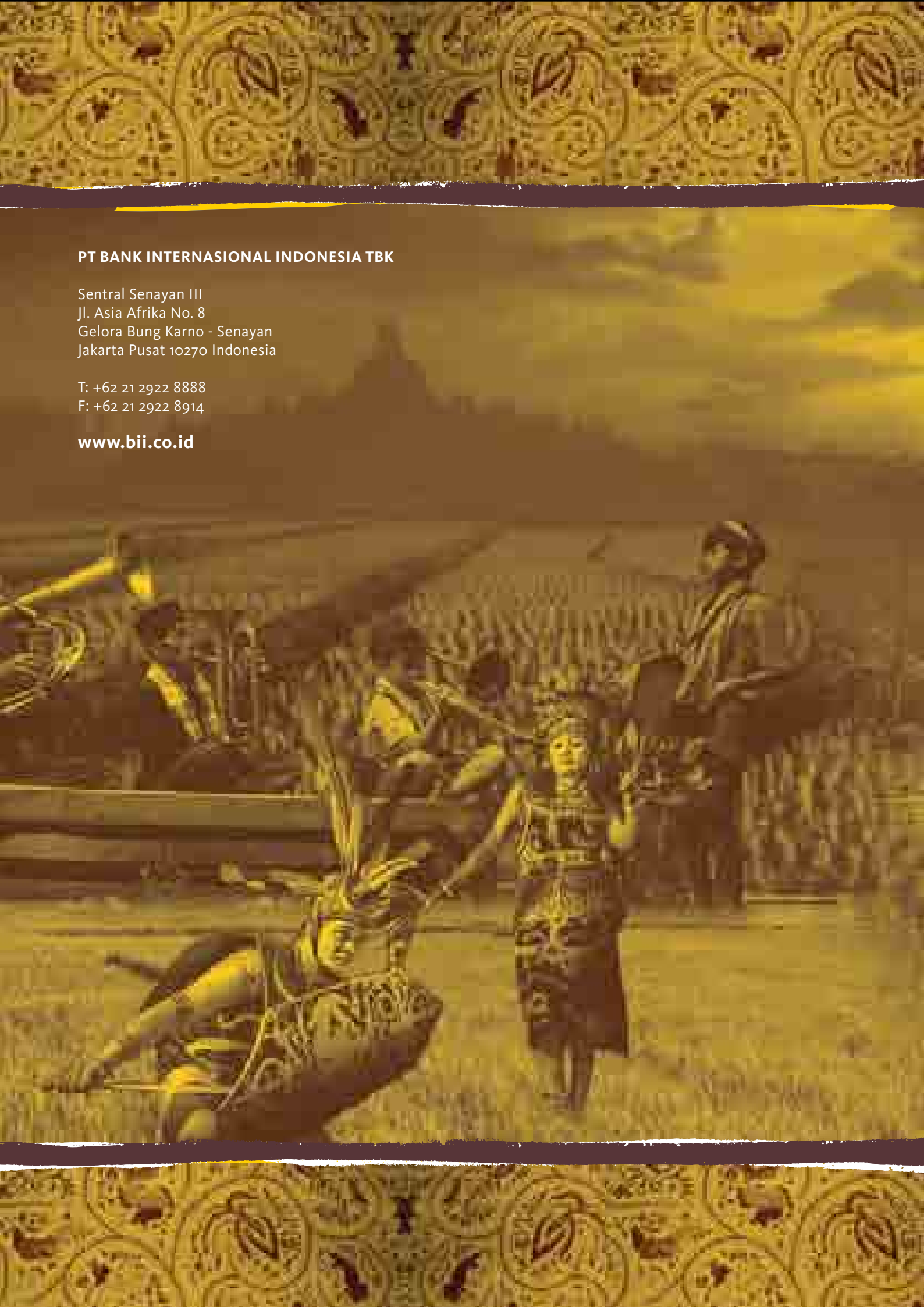
2. INVESTMENTS IN SHARES OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to subsidiaries by the Bank is disclosed in Note 1.b to the consolidation financial statements.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the parent company has the following investments in shares of subsidiaries:

	31 Desember/*December 31*			
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*			
Entitas anak	**2014**	**2013**	**2012**	***Subsidiaries***
PT BII Finance Center	99,99%	99,99%	99,99%	*PT BII Finance Center*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	62,00%	62,00%	62,00%	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*

	31 Desember/*December 31*			
	Biaya perolehan/*Acquisition cost*			
Entitas anak	**2014**	**2013**	**2012**	***Subsidiaries***
PT BII Finance Center	32.370	32.370	32.370	*PT BII Finance Center*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	626.634	626.634	626.634	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*



PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK

Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270 Indonesia

T: +62 21 2922 8888
F: +62 21 2922 8914

www.bii.co.id